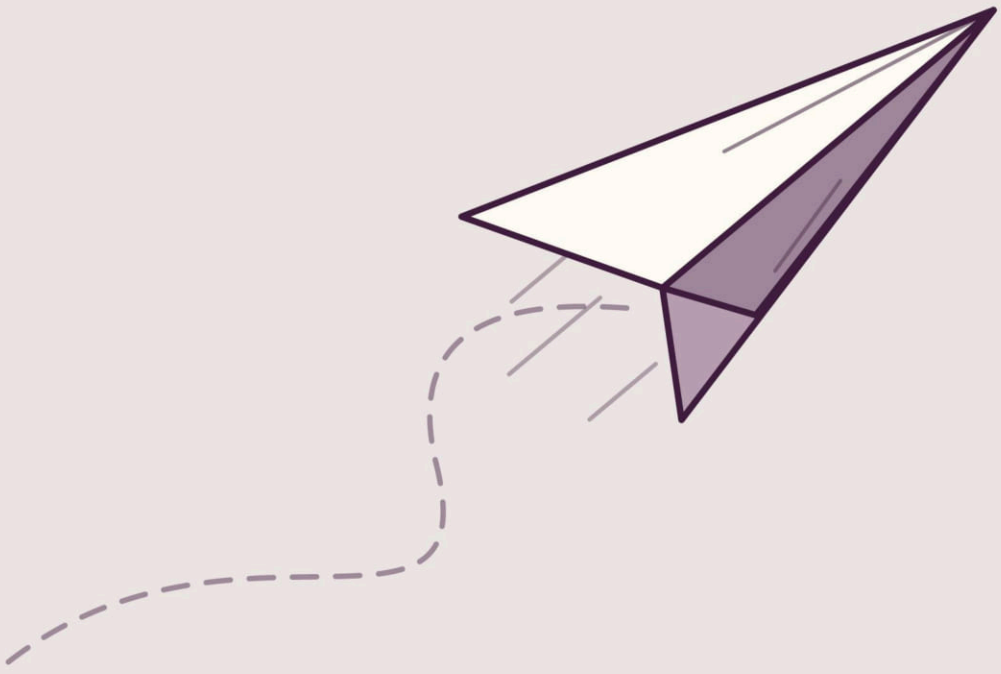
SERI PERSIAPAN TKA SMK

TKA SMK

BUSANA

Materi, Strategi, dan Simulasi



Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · SMKBUS

TKA SMK BUSANA

Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

TKA SMK Busana: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku SMKBUS

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Belum ada soal asli TKA untuk mapel ini; bentuk soal mengikuti soal asli TKA SMK 2025 Projek Kreatif dan Kewirausahaan (Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen).

Acuan kisi-kisi: https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-pilihan/sma/smk-busana

Kata Pengantar

Kamu yang sedang bersiap,

Terima kasih sudah membuka buku ini. Setiap busana yang kamu lihat di jalan, di ruang kelas, atau di panggung pernah menjadi sehelai kain di atas meja potong. Ada tangan yang mengukur, menggambar pola, memotong, dan menjahitnya sampai pas di badan orang lain. Dunia busana bekerja dengan satu tujuan sederhana: pakaian yang dibuat dengan teliti membuat orang yang memakainya merasa nyaman dan dihargai.

Buku ini saya tulis untuk kamu yang mengambil TKA SMK Busana. Saya ingin terus terang tentang satu hal. Untuk mata pelajaran ini belum ada soal asli tahun lalu yang bisa dibedah. Karena itu, buku ini berpegang pada dua hal: kisi-kisi resmi Pusmendik dan bentuk soal asli TKA SMK 2025, yaitu kasus kerja nyata yang meminta kamu memilih keputusan terbaik. Soal latihan dan simulasi di dalamnya disusun mengikuti bentuk itu, dengan tokoh dan kejadian rekaan yang ditandai jelas.

Isinya mengikuti dua elemen kisi-kisi: wawasan dunia kerja industri busana, serta kecakapan kerja dasar, mulai dari desain, tren, pola dan pemotongan, sampai menjahit dan penyelesaian akhir. Keduanya saya bagi menjadi lima bab. Setiap sub bab lebih dulu menjelaskan materinya secara utuh, lengkap dengan gambar dan contoh hitungan, baru kemudian strategi menjawab dan jebakan yang sering dipasang. Di akhir setiap bab ada kuis, dan di akhir buku ada tiga simulasi TKA yang berwaktu seperti ujian sesungguhnya. Buku ini tidak menjanjikan nilai tertentu. Yang bisa saya janjikan hanyalah penjelasan yang jujur dan latihan yang terarah.

Bacalah berurutan. Siapkan pensil, penggaris, kalkulator, dan kertas bekas, lalu coba sendiri setiap kali buku mengajakmu menggambar pola, mengukur, atau menghitung kain. Bila skor kuis belum memuaskan, kembalilah ke sub bab yang ditunjuk tabel anjuran. Kamu juga bisa membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS lewat kode QR di dalam buku.

Penjahit yang baik tetap teliti pada bagian yang jarang dilihat orang: kampuh yang rapi di sisi dalam, benang yang dibersihkan, ukuran yang dicatat dengan benar. Berjanjilah pada dirimu untuk tidak berhenti di tengah jalan. Persembahkan kesungguhanmu untuk orang tua yang menunggu kabar baikmu, untuk guru yang sabar membimbingmu, dan untuk negeri yang kelak membutuhkan tangan dan pikiranmu. Belajarlah dan berkaryalah dengan sepenuh jiwa dan raga, karena ilmu yang kamu kumpulkan hari ini adalah baktimu esok hari.

Selamat belajar. Saya percaya kamu bisa.

Oktober 2026

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 5 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi TKA berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca sub bab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 3 simulasi TKA berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar sub bab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✔ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

SMKBUS-1.2 = sub bab 1.2; SMKBUS-KB1 = kuis akhir bab 1; SMKBUS-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.

Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iii
Bagian A · Mengenal TKA Busana 1
Bagian B · Materi 9
Bab 1 · Wawasan Dunia Kerja Industri Busana 9
Sub bab 1.1 · Proses produksi busana custom made 10
Sub bab 1.2 · Proses produksi busana massal 29
Sub bab 1.3 · Perawatan peralatan busana 49
Sub bab 1.4 · Product life cycle busana 65
Sub bab 1.5 · Teknologi digital untuk inovasi busana 81
Sub bab 1.6 · Sustainable fashion: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi 96
Kuis Akhir Bab 1 112
Bab 2 · Dasar-Dasar Desain Busana 126
Sub bab 2.1 · Ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana 127
Sub bab 2.2 · Pengetahuan warna dalam desain busana 143
Sub bab 2.3 · Unsur dan prinsip desain busana 159
Sub bab 2.4 · Style dan look: six basic style 175
Kuis Akhir Bab 2 189
Bab 3 · Pengembangan Desain dan Tren Mode 203
Sub bab 3.1 · Eksplorasi gaya dan selera sesuai perkembangan mode dan tren 204
Sub bab 3.2 · Sumber ide desain busana 218
Sub bab 3.3 · Kolase dan desain busana sesuai tema 233
Kuis Akhir Bab 3 251
Bab 4 · Konstruksi Busana dan Pemotongan Bahan 264
Sub bab 4.1 · Pengukuran tubuh 265
Sub bab 4.2 · Pembuatan pola dasar busana 283
Sub bab 4.3 · Pengembangan pola busana 300
Sub bab 4.4 · Prosedur pemotongan bahan 323
Kuis Akhir Bab 4 343
Bab 5 · Teknik Menjahit dan Penyelesaian Busana 357
Sub bab 5.1 · Dasar menjahit dalam pembuatan busana 358
Sub bab 5.2 · Pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian 376
Sub bab 5.3 · Teknik menjahit sesuai jenis bahan 394
Sub bab 5.4 · Standar kualitas dan hasil akhir finishing produk 414
Kuis Akhir Bab 5 434
Bagian C · Simulasi TKA 448
Simulasi 1 — Prediksi TKA 2026 449
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026 463
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026 477
Bagian D · Kunci dan Pembahasan 491

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup 596
Lampiran 598

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal TKA Busana

Apa itu TKA SMK Busana

Tes Kemampuan Akademik (TKA) Busana adalah salah satu mata pelajaran **pilihan** pada TKA jenjang SMK/MAK. Menurut kisi-kisi Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kemendikdasmen, TKA ini menilai pemahaman konseptual dan keterampilan analitis di bidang busana: pengetahuan konseptual, faktual, dan prosedural yang kamu butuhkan untuk menerapkan dan menganalisis persoalan busana. Muatannya merupakan irisan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Artinya, kamu tidak diminta menghafal nama tusuk, nama alat, atau nama mesin sebanyak-banyaknya. Kamu diminta **berpikir seperti penjahit dan perancang yang bertanggung jawab**: membaca kebutuhan klien atau keadaan di bengkel, mengingat prinsip yang berlaku, lalu memilih keputusan yang paling tepat.

> Halaman kisi-kisi Pusmendik tidak mencantumkan jumlah soal dan waktu pengerjaan. Buku ini memakai bentuk yang sama dengan paket latihan di Bank Soal NLS: **25 soal dalam 60 menit**, sehingga rata-rata kamu punya sekitar **2,4 menit** untuk setiap soal. Pastikan ketentuan resminya lewat pengumuman Pusmendik menjelang ujian.

Apa yang diuji: dua elemen, sembilan belas sub-elemen

Kisi-kisi resmi membagi muatan TKA Busana menjadi dua elemen. **Elemen pertama, wawasan dunia kerja industri fesyen,** memuat produksi *custom made* dan produksi massal, perawatan peralatan, *product life cycle*, teknologi digital, dan *sustainable fashion*. **Elemen kedua, kecakapan kerja dasar, K3, dan budaya kerja,** memuat ilustrasi anatomi tubuh, pengetahuan warna, unsur dan prinsip desain, *six basic style*, eksplorasi gaya dan tren, sumber ide, kolase, konstruksi busana, pemotongan bahan, dasar menjahit, pengoperasian mesin jahit dan mesin obras, teknik menjahit sesuai bahan, serta standar kualitas dan *finishing*. Dalam matriks asesmen, kedua elemen itu dirinci menjadi sembilan belas sub-elemen.

Pengelompokan Peta Topik di Bank Soal NLS memuat lima bab dan dua puluh satu subtopik. Buku ini mengikuti pengelompokan itu, sehingga seluruhnya ada **lima bab** dan **dua puluh satu sub bab**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab di buku ini	Sub-elemen kisi-kisi yang dicakup	Sub bab
Bab 1 Wawasan Dunia Kerja Industri Busana	produksi custom made; produksi massal; perawatan peralatan; product life cycle; teknologi digital; sustainable fashion	1.1 – 1.6
Bab 2 Dasar-Dasar Desain Busana	ilustrasi anatomi tubuh; pengetahuan warna; unsur dan prinsip desain; six basic style	2.1 – 2.4
Bab 3 Pengembangan Desain dan Tren Mode	eksplorasi gaya dan tren; sumber ide; kolase dan desain sesuai tema	3.1 – 3.3
Bab 4 Konstruksi Busana dan Pemotongan Bahan	pengukuran tubuh, pola dasar, dan pengembangan pola (konstruksi busana); prosedur pemotongan bahan	4.1 – 4.4
Bab 5 Teknik Menjahit dan Penyelesaian Busana	dasar menjahit; mesin jahit dan mesin obras; teknik menjahit sesuai bahan; standar kualitas dan finishing	5.1 – 5.4

Kisi-kisi tidak menyebut berapa soal untuk tiap sub-elemen. Karena itu, porsi soal di buku ini mengikuti sebaran paket latihan di Bank Soal NLS (150 soal): Bab 1 paling banyak (sekitar 29 %), disusul Bab 5 (22 %), Bab 4 (21 %), Bab 2 (16 %), dan Bab 3 (12 %). Pegang angka ini sebagai gambaran, bukan ketentuan resmi.

Enam sub bab berikut diberi tanda ★ karena memuat banyak konsep, banyak hitungan, atau banyak soal yang sulit: **1.1 produksi custom made**, **1.2 produksi massal**, **4.3 pengembangan pola**, **4.4 pemotongan bahan**, **5.3 teknik menjahit sesuai bahan**, dan **5.4 standar kualitas dan finishing**. Kerjakan dengan lebih teliti.

Satu catatan jujur tentang **K3 dan budaya kerja**. Judul elemen kedua menyebutnya, tetapi matriks asesmen tidak memuat sub-elemen khusus untuk itu. Karena itu buku ini tidak membuat babnya sendiri. Keselamatan kerja diajarkan di tempat ia dipakai: perawatan dan pemakaian alat di Sub bab 1.3, pemotongan di 4.4, mesin jahit dan mesin obras di 5.2, serta kerapian dan tanggung jawab kerja di 5.4.

Tiga tingkat berpikir

Kerangka Pusmendik menyusun soal dalam tiga level kognitif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Level	Proses berpikir	Yang diminta	Contoh kegiatannya
1. Pengetahuan dan pemahaman	memahami, mengidentifikasi, mengklasifikasi	mengenali bagian, jenis, atau istilah dan membedakannya	mengenali tahap siklus hidup produk dari ciri penjualannya; membedakan jenis kampuh
2. Aplikasi	menerapkan	memakai konsep pada situasi kerja atau pada sebuah gambar	menghitung kebutuhan kain; memilih tusuk untuk lubang kancing; menentukan warna untuk seragam
3. Penalaran	menganalisis, mengevaluasi	mencari penyebab masalah dan memilih keputusan terbaik dari beberapa pilihan	menyimpulkan mengapa benang kusut di bawah kain; memilih rencana yang paling sesuai dengan prinsip sustainable fashion

Soal level 3 jarang selesai dengan mengenali satu istilah. Setelah memahami prinsipnya, kamu masih harus **menimbang**: perbaikan mana yang menyasar penyebabnya, mana yang hanya terdengar benar, dan mana yang melanggar syarat yang diberikan soal.

Konteks soal: butik, konveksi, dan unit produksi sekolah

Soal asli TKA SMK 2025 (mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan) menunjukkan polanya dengan jelas: hampir setiap soal membuka dengan satu kasus kerja, lalu meminta kamu memilih keputusan terbaik. Kisi-kisi Busana memakai konteks yang serupa, dengan bahan kerja khas busana: kain, pola, mesin, dan pesanan.

Konteks	Contoh situasi yang sering muncul	Dibahas di
Butik dan pesanan perorangan	pesanan gaun, kebaya, atau seragam; ukuran klien; fitting; uang muka	Bab 1, 2, dan 4
Konveksi dan produksi massal	pesanan puluhan sampai ratusan potong; marker; lini jahit; jadwal	Bab 1 dan 4
Unit produksi sekolah	praktik membuat pola, memotong, menjahit, dan memeriksa mutu	Bab 4 dan 5
Studio desain	croquis, moodboard, memilih warna dan gaya untuk klien	Bab 2 dan 3
Ruang jahit dan bengkel mesin	mesin jahit dan obras, setrika, gunting, jarum, benang	Bab 1 dan 5

Cerita pembuka biasanya cukup pendek, sekitar satu paragraf, tetapi petunjuk penting sering diselipkan di sana: jenis kain, jumlah pesanan, tenggat, ukuran klien, atau **satu hal yang tidak boleh diubah**. **Biasakan membaca kalimat pertanyaannya dulu**, lalu kembali ke cerita dan gambar untuk mencari petunjuk yang dibutuhkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pola soal: dari kasus ke keputusan terbaik

Hampir semua soal di buku ini mengikuti satu pola. Soal memberi **sebuah situasi kerja** (kadang dengan gambar atau tabel), lalu meminta kamu menentukan **penyebab masalah, penilaian, atau tindakan** yang paling tepat. Gunakan rantai empat langkah berikut.

Langkah	Pertanyaan yang kamu ajukan	Contoh (rok lipit yang lipitnya berlawanan arah)
1. Fakta	Apa yang dinyatakan soal: ukuran, syarat, kondisi?	Marwah menjahit rok lipit searah untuk seragam. Setelah lipit disetrika, lipit di sisi kiri menghadap ke depan dan lipit di sisi kanan menghadap ke belakang. Ukuran lingkar pinggang dan panjang rok sudah benar
2. Prinsip	Konsep atau aturan apa yang berlaku?	pada rok lipit **searah**, semua lipit dilipat ke arah yang sama dan jatuhnya berurutan
3. Pencocokan	Bagian mana yang tidak sesuai dengan prinsip itu?	arah lipit di sisi kanan berlawanan dengan sisi kiri, padahal ukurannya benar
4. Keputusan	Pilihan mana yang **menyasar penyebab** dan tidak melanggar syarat?	bongkar lipit yang salah lalu lipat ulang searah sambil mengikuti tanda pola; bukan memotong kain pinggang atau mengganti kain

Langkah 4 adalah saringan terakhir. Pengecoh pada soal sejenis sering berupa **tindakan yang masuk akal tetapi tidak menyasar penyebabnya**, misalnya mengganti kain, memperkecil ukuran, atau menambah hiasan. Pilih jawaban yang didukung informasi di soal, bukan sekadar yang terdengar profesional.

Bentuk soal dan cara menjawabnya

Kisi-kisi resmi memuat tiga bentuk soal.

Bentuk	Cara menjawab
Pilihan ganda (PG)	pilih **satu** jawaban dari lima pilihan
PG kompleks kategori (Benar/Salah)	tentukan **setiap** pernyataan Benar atau Salah
PG kompleks pilih lebih dari satu (MCMA)	pilih **semua** pilihan yang benar; jumlahnya tidak disebutkan

Pilihan ganda. Soalnya berupa pertanyaan konsep atau kasus pendek dengan lima pilihan, misalnya memilih alat potong menurut tebal tumpukan kain atau menentukan tusuk untuk lubang kancing. Periksa setiap pilihan terhadap situasi dan prinsipnya, bukan terhadap kebiasaanmu sendiri. Pilihan yang benar sebagian tetapi memuat satu kata keliru tetap salah.

Benar/Salah. Perlakukan setiap pernyataan sebagai soal kecil yang berdiri sendiri. Contoh resmi memakai kebijakan lingkungan pada tahap produksi, penggunaan, dan pascapakai, lalu beberapa pernyataan yang harus dinilai satu per satu. Satu pernyataan boleh salah walaupun yang lain benar. Kalimat yang memakai kata mutlak ("selalu", "pasti") patut dicurigai, tetapi nilai tetap dari isinya, bukan dari kata itu saja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pilih lebih dari satu (MCMA). Jangan menebak jumlah jawabannya. Nilai setiap pilihan satu per satu, lalu pilih semua yang lolos. Contoh resmi memakai perbaikan marker untuk kain bermotif searah dan penyesuaian pola gaun setelah fitting pertama. Pilihan yang saling berlawanan (misalnya satu menambah kain dan satu mengurangi) jarang benar bersamaan untuk tujuan yang sama.

Belum ada soal asli: apa artinya bagimu

Untuk Busana, **belum ada soal asli** TKA tahun lalu yang dipublikasikan. Hanya satu mata pelajaran SMK yang soalnya sudah terbit, yaitu Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), 30 soal. Karena itu, buku ini jujur memakai dua acuan:

- **Isi dan konsep** diambil dari kisi-kisi resmi TKA Busana dan kompetensi SMK kelas X–XII.
- **Bentuk dan tingkat kesulitan soal** mengikuti soal asli TKA SMK 2025 PKK: sekitar tiga perempat soal berupa kasus kerja, sekitar seperenam berupa tabel sederhana (rincian biaya, daftar ukuran), dan sisanya gambar atau denah. Bentuknya sekitar 60 % pilihan ganda, 30 % PG kompleks, dan 10 % Benar/Salah. Hitungan hanya aritmetika sederhana: harga dan sisa pembayaran, jumlah lapis kain, lebar pola, kebutuhan kain.

Keenam contoh resmi Busana semuanya berupa **teks**. Karena itu, soal bergambar di buku ini jumlahnya sedikit, dan tiap gambar soal memuat informasi yang kamu perlukan untuk menjawab. Meski begitu, **materi** di buku ini banyak bergambar, sebab pola, jahitan, mesin, dan siluet memang harus dilihat.

Pada soal asli PKK 2025, rata-rata peserta yang menjawab benar hanya sekitar **43 %**. Kesulitannya bukan dari konsep yang rumit, tetapi dari **memilih keputusan terbaik di antara beberapa tindakan yang tampak masuk akal**. Angka ini milik mata pelajaran lain dan hanya dipakai sebagai gambaran. Tabel "tingkat kesulitan nasional" tiap soal tidak dimuat di sini karena datanya memang tidak ada untuk Busana, dan kami tidak mengarangnya. Semua kasus, tokoh, dan kejadian dalam soal buku ini rekaan, dan ditandai di akhir tiap soal.

Peta kisi-kisi: sembilan belas sub-elemen dan tempatnya di buku

Tabel ini merangkum lingkup materi tiap sub-elemen menurut matriks asesmen Pusmendik. Pakai tabel ini untuk mengecek sub-elemen mana yang sudah kamu kuasai dan mana yang belum.

No	Sub-elemen	Lingkup materi (ringkas)	Sub bab
1	Produksi custom made	alur pesanan perorangan, fitting, harga, dan jadwal	1.1
2	Produksi massal	marker, hamparan, bundel, lini jahit, jam kerja	1.2
3	Perawatan peralatan	merawat gunting, pita ukur, setrika, mesin; K3 ruang jahit	1.3
4	Product life cycle	tahap pasar produk dan siklus hidup menurut lingkungan	1.4
5	Teknologi digital	memilih teknologi sesuai masalah usaha busana	1.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6	Sustainable fashion	aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi	1.6
7	Ilustrasi anatomi tubuh	croquis, proporsi, dan pose	2.1
8	Pengetahuan warna	lingkaran warna, skema harmoni, warna untuk fungsi dan cahaya	2.2
9	Unsur dan prinsip desain	garis, bentuk, proporsi, keseimbangan, irama, pusat perhatian	2.3
10	Six basic style	ciri gaya dan memilih gaya sesuai kegiatan klien	2.4
11	Eksplorasi gaya dan tren	tren, mode sesaat, busana klasik	3.1
12	Sumber ide	mengolah ide dari alam dan budaya menjadi desain	3.2
13	Kolase dan desain sesuai tema	moodboard, tema, lembar desain	3.3
14	Konstruksi busana	pengukuran tubuh, pola dasar, pengembangan pola	4.1 – 4.3
15	Prosedur pemotongan bahan	arah serat, alat potong, kebutuhan kain	4.4
16	Dasar menjahit	tusuk, kampuh, urutan kerja	5.1
17	Mesin jahit dan mesin obras	bagian mesin, jarum, tegangan benang, perbaikan	5.2
18	Teknik menjahit sesuai bahan	bahan rajut, tipis, tebal, licin, kulit sintetis, berpayet	5.3
19	Standar kualitas dan finishing	inspeksi, toleransi, data cacat, label perawatan	5.4

Istilah yang akan sering kamu temui

Soal memakai banyak istilah busana, sebagian dari bahasa Inggris, tanpa penjelasan. Semua istilah berikut dijelaskan dengan contoh di sub bab yang ditunjuk. Kenali dulu artinya secara singkat.

Istilah	Arti singkat	Dibahas di
Custom made	busana yang dibuat atas pesanan perorangan, dengan ukuran klien	1.1
Fitting	mencoba busana setengah jadi pada klien untuk memeriksa kecocokan	1.1
Marker	tata letak pola pada selembar kertas untuk dipotong dari tumpukan kain	1.2
Croquis	gambar dasar tubuh sebagai kerangka ilustrasi busana	2.1
Moodboard	papan gambar dan bahan yang mewakili suasana dan tema rancangan	3.3
Pola dasar	pola awal berukuran tubuh, tempat semua model dikembangkan	4.2
Kup	lipatan kecil pada kain untuk membentuk lekuk tubuh	4.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Grain line (arah serat)	arah benang lusi kain; pola harus sejajar dengannya	4.4
Kampuh	lebar kain yang disediakan di tepi pola untuk bertemunya jahitan	5.1
Tegangan benang	tarikan benang atas dan bawah pada mesin jahit	5.2
Finishing	penyelesaian akhir: membersihkan benang, menyetrika, memasang kancing dan label	5.4
Sustainable fashion	busana yang memperhitungkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi	1.6

Membaca satu soal dari awal sampai akhir

Berikut kasus rekaan lain untuk melatih rantai empat langkah. Soal jenis ini biasanya berbunyi: konveksi menerima pesanan seragam dalam tiga ukuran; setiap lapis kain menghasilkan beberapa pola; berapa lapis yang harus dihampar? Kita coba dengan angka sederhana. Konveksi rekaan di Bima menerima pesanan 120 kemeja dengan marker yang memuat satu kemeja ukuran M dan satu kemeja ukuran L sekaligus. Pesanan terdiri atas 60 kemeja M dan 60 kemeja L.

1. **Fakta:** satu lapis kain yang dipotong dengan marker menghasilkan satu M dan satu L; pesanan 60 M dan 60 L.
2. **Prinsip:** jumlah lapis = pesanan tiap ukuran ÷ jumlah pola ukuran itu dalam satu marker. Semua ukuran harus tercapai dengan jumlah lapis yang sama.
3. **Pencocokan:** M: 60 ÷ 1 = 60 lapis; L: 60 ÷ 1 = 60 lapis. Keduanya sama, sehingga marker ini cocok.
4. **Keputusan:** hampar **60 lapis**. Pilihan "120 lapis" terdengar masuk akal karena jumlah kemejanya 120, tetapi tidak menyasar fakta bahwa satu lapis sudah menghasilkan dua kemeja.

Perhatikan bahwa pengecoh yang paling menggoda adalah angka dari soal itu sendiri. Pembahasan lengkap tentang marker dan lapis ada di Sub bab 1.2.

Keterampilan yang dipakai di semua bab

Membaca gambar dan tabel soal

Gambar pada soal bisa berupa croquis, tata letak marker atau pola di atas kain, jalur benang pada mesin jahit, label perawatan, atau letak pita ukur di tubuh model. Tabel biasanya memuat rincian biaya, ukuran, jumlah pesanan, atau data cacat. Gambar dan tabel selalu memuat informasi yang dibutuhkan untuk menjawab. Telusuri dengan urutan tetap: **judul dan keterangan**, lalu **angka dan label**, lalu **kondisi yang dipersoalkan**, baru **pilihan jawaban**.

Menghitung dengan teliti

Hitungan di TKA Busana hanya aritmetika: menjumlahkan, mengalikan, membagi, persen, dan membulatkan. Kesalahan jarang datang dari rumus yang sulit; ia datang dari langkah yang terlewat: lupa cadangan susut kain, lupa membulatkan ke atas, lupa mengurangkan uang muka,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

atau menghitung lipit sekali padahal dua kali. **Tulis setiap langkah**, periksa satuan (cm atau m), dan cocokkan hasilnya dengan pilihan terakhir.

Memperbaiki dengan syarat

Banyak soal menutup kasusnya dengan kalimat seperti "kain tidak boleh ditambah" atau "tidak ada waktu untuk fitting ulang". Syarat itu adalah bagian dari soal. **Garis bawahi syaratnya** sebelum membaca pilihan, dan buang setiap pilihan yang melanggarnya, meskipun pilihan itu terdengar benar.

Strategi 60 menit

Dengan 25 soal dalam 60 menit, kamu punya rata-rata sekitar 2,4 menit per soal. Soal hitungan dan soal bergambar biasanya butuh lebih lama, soal pengetahuan dan klasifikasi lebih cepat.

1. **Putaran pertama (±35 menit):** kerjakan soal yang jelas kamu kuasai. Beri tanda pada soal yang butuh hitungan panjang atau gambar yang rumit.
2. **Putaran kedua (±20 menit):** kerjakan soal bertanda. Tulis langkah hitungan di kertas buram, jangan hanya di kepala.
3. **Sisa waktu (±5 menit):** periksa jawaban yang masih kosong dan soal PG kompleks. Isi semua soal; tidak ada alasan membiarkan kosong.

Cara memakai buku ini

1. **Baca berurutan per bab.** Tiap sub bab dimulai dari "Apa yang diuji", dilanjutkan materi lengkap, contoh terselesaikan, peta konsep, lalu strategi dan jebakan.
2. **Coba sendiri.** Saat buku menunjukkan cara menggambar pola atau menghitung kain, ambil kertas dan ulangi dengan angkamu sendiri.
3. **Bedah dan latihan.** Setelah materi, pelajari satu soal yang dibedah langkah demi langkah, lalu kerjakan soal latihan sebelum membuka kunci di Bagian D.
4. **Kuis akhir bab.** Kerjakan tanpa membuka materi, lalu isi tabel skor dan ikuti anjuran remedialnya.
5. **Simulasi TKA.** Setelah semua bab, kerjakan tiga simulasi berwaktu. Bila ada sub bab yang skornya rendah, ulangi sub bab itu sebelum simulasi berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 5 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 1 · Wawasan Dunia Kerja Industri Busana

SMKBUS-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan alur produksi busana custom made dan massal, lalu menganalisis dan memperbaiki masalah di tiap tahapnya
- merawat peralatan busana dengan benar dan menerapkan K3 di ruang jahit
- menerapkan konsep product life cycle, teknologi digital, dan sustainable fashion untuk mengambil keputusan usaha busana

Peta bab

Sub bab	Judul
1.1	Proses produksi busana custom made
1.2	Proses produksi busana massal
1.3	Perawatan peralatan busana
1.4	Product life cycle busana
1.5	Teknologi digital untuk inovasi busana
1.6	Sustainable fashion: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi

Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.1 · Proses produksi busana custom made

SMKBUS-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana meminta kamu **menganalisis** proses produksi busana *custom made*, yaitu busana yang dibuat khusus untuk satu pemesan. Di butik, "menganalisis" berarti kamu dapat melihat sebuah pesanan berjalan, mengenali tahap mana yang sedang dikerjakan, lalu memutuskan langkah berikutnya yang paling tepat, termasuk saat ada masalah.

Soalnya berupa **kasus butik** yang pendek, kadang dengan **tabel biaya**. Kamu diminta menghitung harga dan sisa bayar, menilai isi lembar pesanan, memilih tindakan saat hasil *fitting* belum pas atau bahan tidak cukup, dan menyusun jadwal kerja. Hitungannya hanya aritmetika dasar; kesulitannya ada pada **urutan yang benar** dan **dasar hitung yang tepat**. Bentuknya pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, atau pernyataan benar-salah.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan tahap-tahap produksi *custom made* dan alasan urutannya;
- menyusun isi lembar pesanan yang melindungi butik dan klien;
- menghitung harga, potongan, uang muka, dan sisa bayar dengan dasar hitung yang benar;
- membaca hasil *fitting* dan memperbaiki **pola**, bukan hanya menambal jahitan;
- menangani bahan yang kurang, perubahan desain, dan busana lama yang harus diperbesar, serta menyusun jadwal dengan menghitung mundur dari tanggal penyerahan.

NEXT LEVEL STUDY

◆ KONSEP INTI

Hari Senin pagi, seorang ibu masuk ke sebuah butik kecil sambil membawa selembar foto baju dan kabar bahwa tiga minggu lagi ia harus menghadiri acara keluarga. Pemilik butik tidak mengambil baju dari gantungan. Ia mendengarkan, bertanya, mengukur, menggambar, memotong, dan menjahit khusus untuk ibu itu. Inilah **busana *custom made***: busana yang dibuat atas pesanan perorangan, dengan ukuran dan model yang disesuaikan dengan satu pemesan. Karena setiap pesanan berbeda, kunci keberhasilannya bukan kecepatan mesin, melainkan **kesepakatan yang jelas dengan klien dan urutan kerja yang tertib**.

1. Custom made dan busana jadi

Ada dua cara umum busana sampai ke pemakainya. Pada **busana jadi**, produsen membuat banyak potong lebih dulu dalam ukuran standar, lalu pembeli memilih yang paling mendekati tubuhnya. Pada ***custom made***, pemesan datang lebih dulu dan busana dibuat sesudahnya. Sebagian orang menyebutnya jahit perorangan atau jahit ukur; di buku ini kita memakai istilah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

custom made. Perbedaannya dapat dirangkum begini.

Hal	Custom made	Busana jadi (massal)
Kapan dibuat	sesudah ada pesanan	sebelum ada pembeli
Ukuran	diukur dari tubuh satu klien	ukuran standar (S, M, L, XL)
Pola	dibuat atau diubah untuk klien itu	pola induk yang sama untuk banyak potong
Jumlah	satu atau beberapa potong	puluhan sampai ribuan potong
Fitting	wajib, bisa dua kali atau lebih	umumnya pada sampel, bukan tiap potong
Harga	dihitung per pesanan	dihitung per potong dari produksi besar
Risiko utama	salah paham dengan klien, salah ukur	salah dalam jumlah besar, stok tak laku

Karena pesanannya perorangan, klien ikut menentukan hasil. Itu sebabnya hampir setiap tahap *custom made* melibatkan persetujuan klien. Produksi massal akan dibahas di sub bab 1.2.

2. Dua belas tahap produksi

Gambar 1.1 memperlihatkan alur lengkap sebuah pesanan. Kotak biru adalah tahap yang melibatkan klien (hadir atau menyetujui), kotak ungu dikerjakan penjahit di bengkel.



Gambar 1.1 Alur produksi busana custom made dalam dua belas tahap. Kotak biru: klien hadir atau menyetujui; kotak ungu: dikerjakan di bengkel. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Konsultasi.** Penjahit atau desainer mendengarkan kebutuhan: untuk acara apa, siapa pemakainya, berapa anggarannya, apa yang membuat klien nyaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Desain dan bahan disetujui.** Sketsa dan bahan dipilih dan disetujui klien, sebaiknya tertulis.
3. **Pengukuran.** Tubuh klien diukur langsung (caranya dibahas di sub bab 4.1).
4. **Lembar pesanan.** Semua kesepakatan dicatat: desain, ukuran, harga, uang muka, jadwal. Klien dan butik menandatangani.
5. **Pola perorangan.** Pola digambar atau diubah dari ukuran klien (sub bab 4.2 dan 4.3).
6. **Pemotongan.** Kain dipotong mengikuti pola (sub bab 4.4).
7. **Jahit awal.** Bagian-bagian busana disatukan sementara dengan **jelujur**, yaitu tusuk tangan jarang yang mudah dibuka.
8. **Fitting pertama.** Klien mencoba busana yang masih dijelujur.
9. **Perbaikan pola.** Hasil *fitting* diterjemahkan menjadi perubahan pada pola.
10. **Penjahitan lanjut.** Busana dijahit dengan mesin dan bagian dalamnya dirapikan.
11. **Fitting kedua.** Klien mencoba lagi untuk memastikan perbaikan berhasil.
12. **Finishing dan penyerahan.** Kancing, kelim, dan setrika diselesaikan, sisa bayar dilunasi, busana diserahkan.

Alasan urutannya. Persetujuan dan lembar pesanan datang **sebelum** kain dipotong karena kain yang sudah dipotong tidak dapat disambung kembali; salah paham yang baru ketahuan sesudahnya mahal. *Fitting* pertama datang **sebelum** jahit mesin karena jelujur mudah dibuka, sedangkan jahitan mesin yang dibongkar meninggalkan lubang jarum dan merusak kain halus. *Fitting* kedua datang **sebelum** *finishing* agar kancing dan kelim tidak perlu dipasang dua kali. Hiasan yang sulit dibongkar, seperti payet atau sulaman, juga baru dikerjakan setelah ukuran dan pola dipastikan lewat *fitting*. Jumlah *fitting* tergantung kerumitan busana; dua kali adalah gambaran umum.

3. Konsultasi, desain, dan bahan

Konsultasi yang baik menggali, bukan hanya mencatat. Pertanyaan yang berguna: busana ini dipakai di mana dan berapa lama, kegiatan apa yang dilakukan pemakai (duduk lama, berjalan, mengangkat anak), bahan apa yang nyaman atau mengganggu kulitnya, berapa anggaran, dan kapan batas waktunya. Klien itu beragam. Pemakai kursi roda lebih lama duduk, sehingga panjang punggung, lingkar pinggang saat duduk, dan kelonggaran bagian depan menentukan kenyamanan. Pemakai lanjut usia mungkin membutuhkan bukaan yang mudah dijangkau dan kancing yang tidak kecil. Busana anak perlu kelonggaran dan kelim yang dapat diturunkan karena anak tumbuh. Tubuh setiap orang berbeda, dan tujuan kita adalah **kenyamanan dan kesesuaian**, bukan menyesuaikan klien dengan sebuah gambar "ideal".

Sesudah itu, desain dan bahan disepakati. Penjahit menghitung kebutuhan kain dan memberi tahu harganya. **Bahan** perlu dibahas serius karena menentukan harga, teknik jahit, dan perawatan. Klien boleh membawa bahan sendiri; dalam hal itu penjahit memeriksa lebarnya, jumlahnya, dan sifatnya sebelum menyetujui model, sebab penjahit yang menanggung hasilnya.

4. Lembar pesanan

Lembar pesanan adalah dokumen yang merangkum kesepakatan agar tidak ada yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bergantung pada ingatan. Isinya (Gambar 1.2):

1. data klien dan acara (nama, kontak, tanggal acara);
2. **desain yang disetujui**: sketsa, jenis dan jumlah bahan, detail hiasan;
3. **ukuran** hasil pengukuran langsung beserta tanggalnya;
4. **harga**, uang muka yang sudah dibayar, dan sisa bayar;
5. **jadwal**: tanggal *fitting* dan tanggal selesai;
6. ketentuan **perubahan** (apa yang terjadi bila desain atau bahan berubah);
7. **tanda tangan** klien dan butik sebagai bukti persetujuan.



Gambar 1.2 Contoh lembar pesanan busana custom made (butik, klien, dan angka fiktif). Nomor 1 sampai 7 sesuai daftar di atas. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Mengapa harga ditulis di awal. Harga yang dihitung dari bahan, upah, dan laba sudah dapat diketahui sebelum busana dibuat. Harga yang baru ditentukan setelah busana selesai membuat klien tidak dapat memutuskan dengan tenang dan mudah menjadi sumber sengketa. Bila nanti ada perubahan, harga baru ditulis sebagai tambahan di lembar yang sama. *Mengapa ukuran diberi tanggal.* Tubuh bisa berubah; tanggal membantu bila ukuran perlu diperiksa ulang.

5. Menghitung harga, uang muka, dan sisa bayar

Harga custom made dibangun dari komponen biaya (Gambar 1.3):

1. **Bahan utama**: kain, jumlah meter × harga per meter.
2. **Bahan pendukung**: furing, *interfacing* (kain pelapis penguat), benang, kancing, ritsleting, dan sejenisnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Tambahan khusus**: sulaman, payet, atau hiasan lain, baik bahannya maupun upahnya.
4. **Upah** menjahit dan mengerjakan pola.

Jumlah keempatnya adalah **total biaya**, yaitu modal pesanan itu. Butik menambahkan **laba** supaya usahanya bisa berjalan. Laba sering dinyatakan sebagai persen dari total biaya, misalnya 20 sampai 30 % *(angka contoh)*; berapa persisnya ditetapkan oleh tiap usaha. Maka:

> harga = total biaya + laba (persen dari total biaya)

Setelah itu ada tiga angka yang sering tertukar dasarnya:

- **Potongan harga** (misalnya untuk pelanggan tetap) ditulis sebagai persen **dari harga** yang tertera, kecuali nota menyebut dasar lain. Jadi baca kata "dari total" atau "dari harga" dengan teliti. Harga setelah potongan disebut **harga disepakati**.
- **Uang muka** adalah bagian harga yang dibayar di awal sebagai tanda jadi dan untuk membeli bahan, umumnya sebagian harga, misalnya 30 sampai 50 % *(angka contoh)*. Dasar hitungnya harga yang disepakati.
- **Sisa bayar** = harga disepakati − uang muka yang sudah dibayar (+ tambahan bila ada).



Gambar 1.3 Urutan menghitung harga: komponen biaya, laba, potongan, uang muka, dan sisa bayar (angka sama dengan Contoh 1). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Alasan urutan. Persen bekerja pada dasar yang berbeda, sehingga mengubah urutan atau dasarnya mengubah jawaban. Laba dihitung dari biaya karena laba adalah tambahan atas modal. Potongan dihitung dari harga karena potongan adalah keringanan atas harga jual. Uang muka dihitung dari harga yang benar-benar akan ditagih. Kesalahan tipikal: menghitung potongan dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

total biaya, atau lupa mengurangkan uang muka sehingga klien membayar dua kali.

> **Pengayaan.** Laba bisa dinyatakan dari dua dasar. Laba 25 % *dari biaya* pada biaya Rp840.000 memberi harga Rp1.050.000. Laba 25 % *dari harga jual* berarti biaya hanya 75 % dari harga, sehingga harga = 840.000 ÷ 0,75 = Rp1.120.000. Keduanya sah, tetapi harus jelas dasarnya; soal TKA selalu menyebutnya.

6. Fitting: membaca hasil dan memperbaiki pola

Fitting adalah saat klien mencoba busana yang belum selesai agar ukuran dan model dapat diperiksa pada tubuh yang sebenarnya. Pada *fitting* pertama, busana masih dijelujur. Klien berdiri tegak dalam keadaan alami, memakai pakaian dalam yang sesuai dengan busananya. Penjahit memeriksa:

- **kesesuaian ukuran**: lingkar dada, pinggang, dan panggul, kelonggaran saat bergerak dan duduk;
- **garis bahu**: apakah jatuh tepat di ujung bahu klien;
- **panjang**: badan, lengan, rok, atau celana;
- **letak detail**: kup (lipatan pengatur bentuk), garis pinggang, kancing, kerah.

Penjahit menandai dengan peniti atau kapur jahit, mencatat selisih dalam sentimeter, dan menanyakan rasa nyaman klien. Tanda di kain adalah catatan sementara, jadi selisih tetap dicatat di lembar kerja.

Gambar 1.4 mengumpulkan gejala yang paling umum beserta kemungkinan penyebabnya pada pola.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Membaca hasil fitting: dari gejala ke perbaikan pola

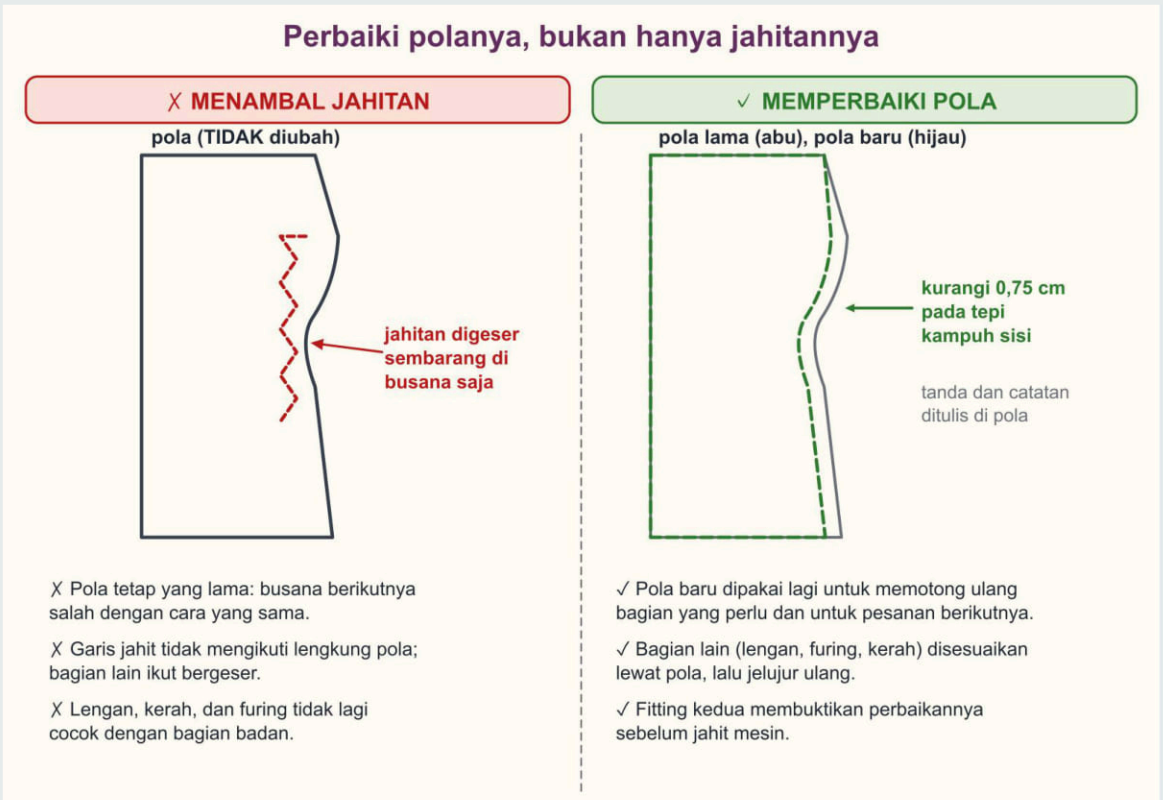
Yang tampak pada fitting	Kemungkinan penyebab	Perbaikan pada POLA
Kain tertarik mendatar di dada atau punggung; kancing tertarik, ada celah di antara kancing	lingkar atau lebar pola kurang	lebarkan pola (misalnya lewat kampuh sisi), lalu jelujur ulang
Kain menggantung dan berkerut longgar di pinggang	lingkar pola kelebihan	kurangi lebar pola, dibagi rata pada tepi kampuh sisi
Garis bahu jatuh melewati ujung bahu klien	lebar bahu pola terlalu besar	kurangi di ujung bahu, bentuk ulang kerung lengan sebelum lengan dipasang
Garis pinggang busana tidak berada di pinggang klien	panjang badan pola kurang atau lebih	pendekkan atau panjangkan pola di atas garis pinggang; jaga panjang total
Puncak kup tidak mengarah ke titik dada klien	letak kup pola kurang tepat	geser kup pada pola, jaga sudut dan panjang kup

Pegangan umum. Sistem pola dan jenis kain berbeda-beda, jadi besar perbaikan selalu diukur pada tubuh klien.

Gambar 1.4 Gejala yang tampak pada fitting, kemungkinan penyebabnya, dan perbaikan pada pola. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Hal terpenting: **perbaikan dilakukan pada pola, bukan hanya pada jahitan.** Menggeser jahitan di busana saja tampak cepat, tetapi pola tetap yang lama (Gambar 1.5). Garis jahit yang dipaksa tidak mengikuti lengkung pola membuat bagian lain ikut bergeser, sehingga lengan, kerah, atau furing tidak lagi cocok. Busana berikutnya juga akan salah dengan cara yang sama. Bila polanya diperbaiki dan dicatat, bagian yang perlu dapat dipotong ulang dengan benar, dan **fitting kedua** membuktikan bahwa perbaikannya berhasil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.5 Kiri (salah): jahitan digeser sembarang, pola tetap. Kanan (benar): garis sisi pada pola digeser 0,75 cm per tepi, lalu busana dijelujur ulang. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah memperbaiki pola setelah *fitting* pertama:

1. **Catat setiap selisih** (berapa cm, di bagian mana, bertambah atau berkurang).
2. **Cari penyebabnya di pola**, bukan hanya di kain: lingkar kurang atau lebih, bahu terlalu lebar, panjang badan salah.
3. **Ubah pola** sesuai selisih. Bila perubahan bertumpu pada dua tepi yang bertemu di satu kampuh (misalnya kampuh sisi), bagi selisihnya ke kedua tepi.
4. **Periksa bagian yang berhubungan**: mengubah lubang lengan berarti lengan harus dicocokkan; mengubah lingkar badan berarti furing dan kelim ikut dicek.
5. **Jelujur ulang** dan lakukan **fitting kedua** sebelum jahit mesin.

Alasan: kain dan kampuh dapat disesuaikan, tetapi hanya pola yang memastikan semua bagian tetap saling cocok dan dapat dipakai lagi.

7. Bahan kurang dan perubahan desain di tengah jalan

Dua kejadian ini sering muncul di butik: **bahan yang dibawa klien ternyata kurang**, dan **klien meminta perubahan setelah pengerjaan berjalan**.

Bahan kurang. Pertama, pastikan kekurangannya dengan menyusun pola di kain (sub bab 4.4), bukan menebak. Lalu tawarkan pilihan kepada klien, misalnya (a) mengubah desain bagian yang kekurangan kain, misalnya mengurangi lebar kelim atau ukuran kantong tempel; (b) memadukan dengan bahan lain yang serasi pada bagian tertentu; (c) menambah bahan yang setara bila masih dapat dibeli. Bahan klien yang tidak dijual lagi atau punya nilai kenangan membuat pilihan (c) sulit. Prinsipnya: **keputusan yang mengubah tampilan busana milik klien**, maka klien yang memutuskan setelah penjahit menjelaskan pilihan dan akibatnya. Penjahit tidak mengambil keputusan itu sendirian walaupun waktu mendesak, dan tidak diam-diam menyambung atau mengganti bahan.

Perubahan desain. Klien berhak mengubah pikiran, tetapi setiap perubahan **berakibat**: bahan tambahan, upah tambahan, dan waktu tambahan. Langkahnya:

1. hitung tambahan biaya dan waktu;
2. sampaikan kepada klien sebelum mengerjakan;
3. minta persetujuan, lalu **catat tertulis** di lembar pesanan (tanggal, isi perubahan, tambahan biaya, jadwal baru);
4. barulah dikerjakan.

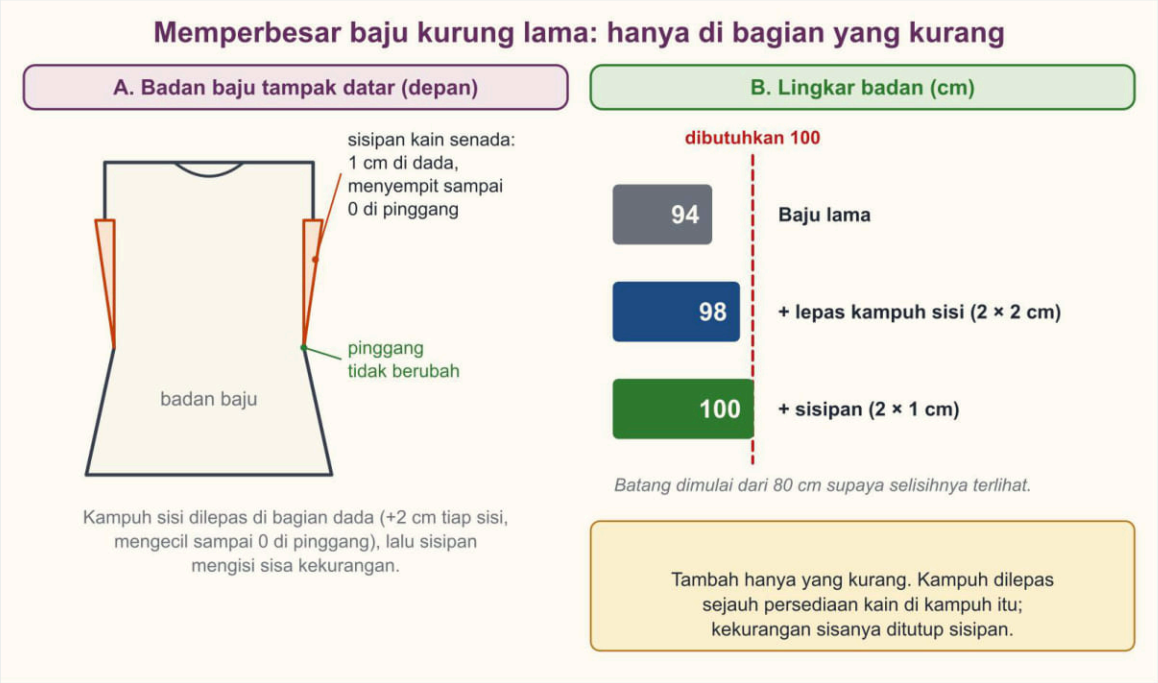
Alasan: perubahan yang hanya disepakati secara lisan mudah dilupakan atau diingat berbeda. Bila perubahan diterima tanpa memberi tahu biayanya, butik rugi; bila biayanya ditagih belakangan tanpa pemberitahuan, klien merasa tertipu. Bila jadwal semula tidak mungkin dipertahankan, itu juga dikatakan sejak awal.

8. Memperbesar atau memperkecil busana lama

Butik juga menerima busana yang sudah ada: baju kurung warisan nenek, blus lama yang sudah tidak muat. Pekerjaan ini disebut **alterasi** (mengubah ukuran). Prinsipnya sama dengan *custom made*: ukur dulu, baru putuskan. Langkahnya:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Ukur klien** dan **ukur busana jadi** (lingkar badan busana), lalu hitung selisih dengan ukuran yang dibutuhkan (ukuran badan + kelonggaran).
2. **Periksa kondisi kain.** Kain tua bisa rapuh; jahitan lama tidak boleh dibuka sembarangan.
3. **Lihat persediaan di kampuh.** Kampuh sisi yang cukup lebar dapat dilepas untuk menambah lebar, di bagian yang kurang saja (misalnya bagian dada, makin ke bawah makin kecil sampai nol di pinggang bila pinggang sudah pas). Berapa banyak? Hanya sejauh kain di kampuh itu; jangan sampai jahitan jatuh di tepi kain yang berserabut.
4. Bila kampuh tidak cukup, **tambahkan sisipan** kain senada pada bagian yang kurang saja. Sisipan yang berbentuk segitiga memanjang yang melebar di dada dan menyempit sampai nol di pinggang menambah dada tanpa mengubah lingkar pinggang (Gambar 1.6).
5. **Jelujur dan fitting** seperti pada pesanan baru.



Gambar 1.6 Baju kurung lama dengan lingkar badan 94 cm diperbesar menjadi 100 cm: kampuh sisi dilepas di bagian dada (+4 cm), sisipan senada di dada (+2 cm), pinggang tidak diubah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Alasan: tambah hanya yang kurang. Bagian yang sudah pas tidak diubah agar bentuk dan keaslian busana lama terjaga sebanyak mungkin, dan kain tambahan pun lebih hemat.

9. Menyusun jadwal: hitung mundur dari penyerahan

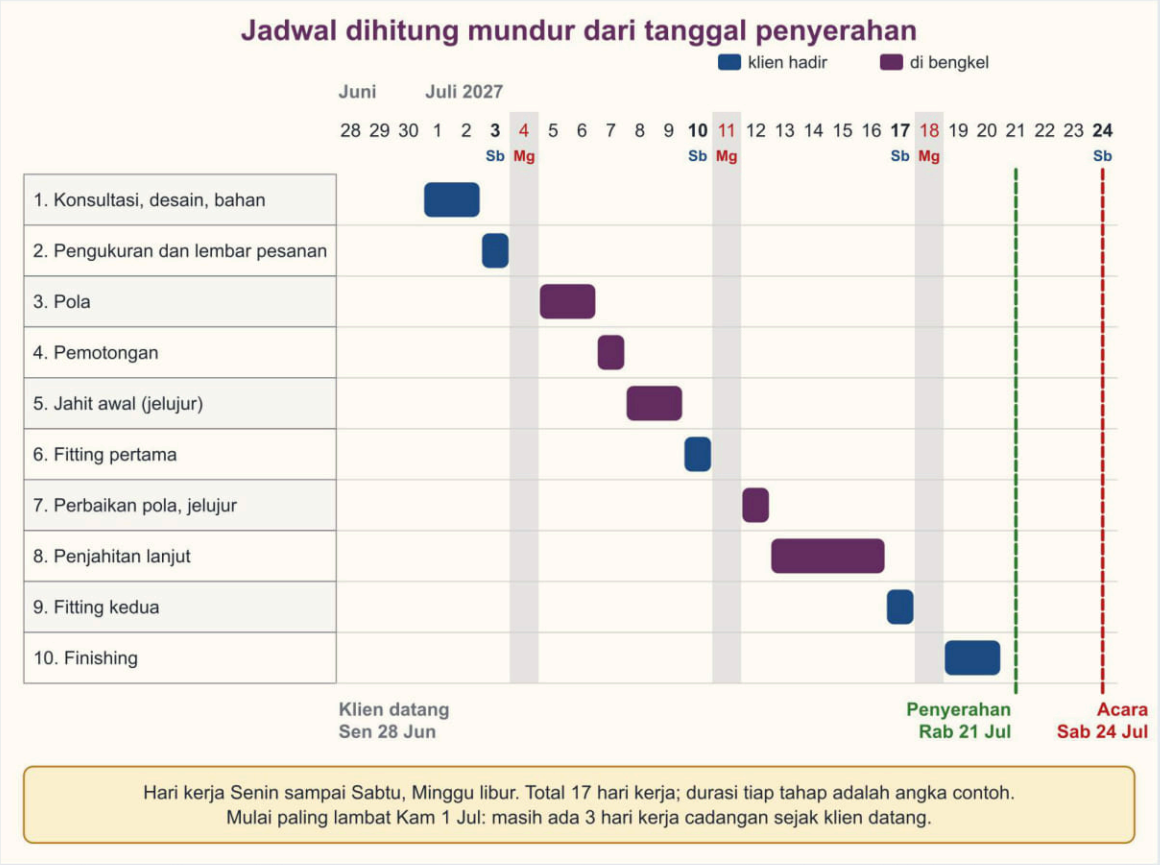
Klien biasanya datang dengan **tanggal acara**. Karena itu jadwal disusun **mundur**:

1. tentukan **tanggal penyerahan**, dengan **cadangan** beberapa hari sebelum acara (supaya perbaikan kecil atau keterlambatan tidak menggagalkan acara);
2. kurangi lama tiap tahap dari belakang: *finishing*, *fitting* kedua, penjahitan lanjut, perbaikan pola, *fitting* pertama, jahit awal, pemotongan, pola, pengukuran, dan konsultasi;
3. hitung **hanya hari kerja** (butik libur pada hari tertentu) dan sesuaikan dengan hari klien dapat datang untuk *fitting*;
4. bandingkan tanggal mulai paling lambat dengan hari klien datang. Bila lebih awal dari hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ini, jadwal tidak mungkin dipenuhi tanpa lembur atau penyederhanaan desain, dan itu harus dikatakan kepada klien sejak awal.

Lama tiap tahap bervariasi menurut kerumitan busana; angka di Gambar 1.7 hanyalah angka contoh.



Gambar 1.7 Jadwal sepuluh kegiatan yang dihitung mundur dari penyerahan Rabu 21 Juli 2027 untuk acara Sabtu 24 Juli 2027 (angka sama dengan Contoh 3). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ringkasan. Produksi *custom made* berjalan dalam dua belas tahap dengan persetujuan klien di awal, *fitting* di tengah, dan penyerahan di akhir. Lembar pesanan mencatat desain, ukuran, harga, jadwal, dan tanda tangan. Harga = total biaya + laba; sisa bayar = harga disepakati − uang muka (+ tambahan). Hasil *fitting* dibaca lalu **pola** diperbaiki, bukan hanya jahitan. Bahan kurang dan perubahan desain diputuskan klien dan dicatat tertulis. Busana lama diperbesar hanya di bagian yang kurang. Jadwal dihitung mundur dari tanggal penyerahan.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Harga, potongan, uang muka, dan sisa bayar

Gusrizal, pemilik Butik Ambun Pagi di Payakumbuh, menerima pesanan baju kurung terusan dari Bu Elfiza pada 3 Juli 2027 untuk acara keluarga. Rincian biaya: kain sifon sulam 3 m dengan harga Rp95.000 per meter; furing 2 m dengan harga Rp20.000 per meter; kancing, ritsleting, benang, dan pelengkap Rp35.000; sulaman tangan di dada dan ujung lengan Rp180.000; upah menjahit Rp300.000. Butik menetapkan laba 25 % dari total biaya, memberi potongan 8 % dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

harga untuk pelanggan tetap, dan meminta uang muka 30 % dari harga yang disepakati. Seminggu kemudian Bu Elfiza ingin menambah sulaman di ujung lengan dengan biaya tambahan Rp90.000 (sudah termasuk laba, tanpa potongan). Berapa harga yang disepakati, uang muka, dan sisa bayar akhir? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Total biaya.** Kain: 3 × 95.000 = 285.000. Furing: 2 × 20.000 = 40.000. Jumlah semua: 285.000 + 40.000 + 35.000 + 180.000 + 300.000 = **Rp840.000**.
2. **Laba 25 % dari total biaya:** 0,25 × 840.000 = 210.000. **Harga** = 840.000 + 210.000 = **Rp1.050.000**.
3. **Potongan 8 % dari harga:** 0,08 × 1.050.000 = 84.000. **Harga disepakati** = 1.050.000 − 84.000 = **Rp966.000**.
4. **Uang muka 30 % dari harga disepakati:** 0,30 × 966.000 = **Rp289.800**.
5. **Sisa bayar semula:** 966.000 − 289.800 = **Rp676.200**.
6. **Perubahan desain.** Tambahan Rp90.000 dicatat tertulis di lembar pesanan sebelum dikerjakan. **Sisa bayar akhir** = 676.200 + 90.000 = **Rp766.200**. Uang muka tidak dihitung ulang karena sudah dibayar.
7. **Periksa kesalahan yang mudah terjadi.** Potongan 8 % dari total biaya memberi 67.200 sehingga harga menjadi Rp982.800, salah dasar. Bila uang muka dilupakan, tagihan menjadi 966.000 + 90.000 = Rp1.056.000, klien membayar uang muka dua kali. Uang muka dari harga sebelum potongan (30 % × 1.050.000 = 315.000) juga salah dasar.

Jawaban: harga disepakati Rp966.000; uang muka Rp289.800; sisa bayar akhir Rp766.200.

Contoh 2 — Memperbaiki pola dari hasil fitting pertama

Syafrizal, penjahit di Rumah Jahit Galundi, Batusangkar, membuat rok span panjang selutut untuk Wirda yang akan wisuda pada Agustus 2027. Pada *fitting* pertama, rok dijelujur dan ban pinggang belum dipasang. Ditemukan: (1) lingkar pinggang longgar, kain berkerut, kelebihan seluruhnya 3 cm; (2) lingkar panggul sesak, jelujur sisi tertarik, kekurangan seluruhnya 2 cm; (3) panjang rok sudah sesuai kesepakatan. Rok memiliki dua kampuh sisi, dan kelebihan kain kampuh 2 cm di tiap tepi. Perbaikan apa yang dilakukan pada pola? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Catat selisih:** pinggang −3 cm (lingkar); panggul +2 cm (lingkar); panjang 0.
2. **Tentukan penyebab di pola:** lingkar pinggang pola terlalu besar; lingkar panggul pola terlalu kecil; panjang tidak perlu diubah.
3. **Lingkar pinggang.** Selisih 3 cm dibagi dua kampuh sisi = 1,5 cm per kampuh. Tiap kampuh bertemu pada dua tepi (depan dan belakang), sehingga tiap tepi digeser ke dalam **0,75 cm** di pinggang. Pemeriksaan: 4 tepi × 0,75 = 3 cm (lihat Gambar 1.5 kanan).
4. **Lingkar panggul.** Selisih 2 cm dibagi empat tepi = **0,5 cm** per tepi, digeser ke luar di panggul. Kelebihan kain kampuh 2 cm masih bersisa 1,5 cm sesudah dilebarkan, jadi cukup. Pemeriksaan: 4 × 0,5 = 2 cm. Garis sisi pola lalu digambar ulang dari titik pinggang yang baru ke titik panggul yang baru dengan lengkung halus, tidak bersudut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Periksa bagian yang berhubungan.** Ban pinggang ikut dipendekkan 3 cm sesuai lingkar pinggang yang baru. **Panjang tidak diubah**, karena sudah sesuai kesepakatan.
6. **Jelujur ulang** bagian yang diperbaiki, lalu lakukan **fitting kedua** sebelum jahit mesin.

Jawaban: di pinggang tiap tepi sisi digeser ke dalam 0,75 cm (total 3 cm); di panggul tiap tepi digeser ke luar 0,5 cm (total 2 cm); garis sisi digambar ulang halus; ban pinggang dipendekkan 3 cm; panjang tidak diubah; lalu jelujur ulang dan *fitting* kedua.

Contoh 3 — Menyusun jadwal dari tanggal penyerahan

Hendrawati, penjahit Butik Ambun Pagi, menyusun jadwal baju kurung Bu Elfiza (Contoh 1). Acara Sabtu 24 Juli 2027. Butik meminta penyerahan tiga hari sebelum acara sebagai cadangan. Butik bekerja Senin sampai Sabtu, dan Bu Elfiza hanya dapat datang *fitting* pada hari Sabtu. Lama tahap (angka contoh): konsultasi dan pemilihan bahan 2 hari, pengukuran dan lembar pesanan 1 hari, pola 2 hari, pemotongan 1 hari, jahit awal 2 hari, *fitting* pertama 1 hari, perbaikan pola dan jelujur ulang 1 hari, penjahitan lanjut 4 hari, *fitting* kedua 1 hari, *finishing* 2 hari. Bu Elfiza pertama kali datang bertanya pada Senin 28 Juni. Kapan setiap tahap berlangsung, dan masihkah ada cadangan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tanggal penyerahan:** tiga hari sebelum Sabtu 24 Juli adalah **Rabu 21 Juli**.
2. **Hitung mundur hanya hari kerja** (Minggu dilewati). *Finishing* 2 hari: Senin 19 sampai Selasa 20 Juli.
3. ***Fitting* kedua** harus Sabtu karena klien hanya dapat datang pada Sabtu: **Sabtu 17 Juli**.
4. **Penjahitan lanjut** 4 hari berakhir Jumat 16 Juli, maka berlangsung **Selasa 13 sampai Jumat 16 Juli**. **Perbaikan pola** pada **Senin 12 Juli**.
5. ***Fitting* pertama** pada Sabtu sebelumnya: **Sabtu 10 Juli**. **Jahit awal** 2 hari: **Kamis 8 sampai Jumat 9 Juli**. **Pemotongan Rabu 7 Juli**. **Pola** 2 hari: **Senin 5 sampai Selasa 6 Juli**.
6. **Pengukuran dan lembar pesanan** pada **Sabtu 3 Juli**. **Konsultasi dan bahan** 2 hari: **Kamis 1 sampai Jumat 2 Juli**.
7. **Cadangan.** Mulai paling lambat Kamis 1 Juli. Klien datang Senin 28 Juni, sehingga masih ada 3 hari kerja (28, 29, 30 Juni) sebagai cadangan. Total pekerjaan 17 hari kerja (Gambar 1.7).

Jawaban: konsultasi mulai paling lambat Kamis 1 Juli, *fitting* pertama Sabtu 10 Juli, *fitting* kedua Sabtu 17 Juli, penyerahan Rabu 21 Juli; masih ada cadangan 3 hari kerja.

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.8 merangkum alur, lembar pesanan, harga, *fitting*, penanganan bahan dan desain, alterasi, dan jadwal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.8 Peta konsep produksi busana custom made. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- ***Custom made* = pesanan perorangan:** dibuat sesudah ada pesanan, dengan ukuran satu klien, dalam dua belas tahap dengan persetujuan klien di awal.
- **Lembar pesanan** memuat desain disetujui, ukuran bertanggal, harga, uang muka, jadwal, ketentuan perubahan, dan tanda tangan kedua pihak. Harga ditetapkan di awal.
- **Harga = total biaya + laba.** Potongan dari harga; uang muka dari harga disepakati; **sisa bayar = harga disepakati − uang muka (+ tambahan)**.
- **Fitting** memeriksa kesesuaian di tubuh klien. Selisih dicatat lalu **POLA diperbaiki**, bukan hanya jahitan; jelujur ulang dan fitting kedua sebelum jahit mesin.
- **Bahan kurang atau desain berubah:** tawarkan pilihan, klien memutuskan, **catat tertulis** biaya dan jadwal tambahan sebelum dikerjakan.
- **Alterasi:** ukur busana dan klien, lepas kampuh sebatas persediaan, tambah sisipan hanya di bagian yang kurang.
- **Jadwal dihitung mundur** dari tanggal penyerahan, hanya hari kerja, dengan cadangan sebelum acara.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal custom made:

1. **Baca pertanyaan lebih dulu**, lalu kembali ke cerita: apa yang diminta (harga, sisa bayar, tindakan, urutan, jadwal)?
2. **Cari syarat yang tidak boleh dilanggar** di cerita: model tidak boleh berubah, bahan asli sulit dicari, tenggat tertentu, anggaran. Pilihan yang menyelesaikan masalah tetapi melanggar satu syarat gugur.
3. **Tentukan tahap yang sedang berlangsung** (sebelum atau sesudah fitting, sebelum atau sesudah dipotong). Banyak soal mengukur apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan pada tahap itu.
4. **Untuk hitungan,** tulis dasar tiap persen ("dari total biaya", "dari harga", "dari harga disepakati") dan urutkan: biaya, laba, potongan, uang muka, sisa bayar.
5. **Untuk perbaikan hasil fitting,** tanyakan: apa selisihnya, apa sebabnya di pola, dan bagian lain mana yang ikut terpengaruh?
6. **Pada pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri dengan syarat soal; jangan menarik kesimpulan dari satu pernyataan benar ke pernyataan lain.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Melewatkan fitting** dengan alasan apa pun, termasuk tenggat yang mepet. Fitting justru paling dibutuhkan saat busana pas badan atau bahannya sulit diperbaiki; jelaskan fungsinya dan cari waktu yang paling memungkinkan, jangan menghapusnya.
- **Perubahan desain hanya lisan,** atau dikerjakan lebih dulu baru dibicarakan biayanya.
- **Potongan dihitung dari komponen yang salah** (dari biaya, dari laba, dari uang muka).
- **Sisa bayar tanpa mengurangi uang muka,** atau uang muka dihitung dari harga sebelum potongan.
- **Memperbaiki di jahitan padahal sumber masalah di pola,** atau mengubah satu bagian tanpa memeriksa bagian yang berhubungan.
- **Keputusan sepihak butik** saat bahan kurang (menyambung atau mengganti tanpa bertanya).
- **Memperbesar semua bagian** padahal hanya satu bagian yang kurang.
- **Jadwal dihitung maju, bukan mundur,** atau cadangan sebelum acara dilupakan.
- **Memenuhi sebagian syarat.** Pilihan yang menyebut tindakan benar tetapi melupakan syarat lain (misalnya persetujuan klien) tetap salah.

> Contoh salah tafsir: seorang magang melihat kain gaun menggantung di pinggang saat *fitting*, lalu menjahit kampuh sisi lebih dalam di gaun itu saja. Fitting kedua tampak pas, tetapi pola tetap lama, sehingga gaun berikutnya untuk klien yang sama memakai pola yang masih salah. Yang benar: kurangi lebar pola pada tepi kampuh sisi, catat di pola, baru jelujur ulang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memberi tabel komponen biaya sebuah pesanan dan sebuah aturan laba. Gunakan bagian 5 (menghitung harga) dan Gambar 1.3. Tentukan dulu **dasar hitung laba** (dari apa persennya), jumlahkan komponen biaya, baru tambahkan laba. Periksa tiap pilihan dengan hitungan sendiri.

►. Butik "Kenanga" menghitung harga pesanan kebaya pesta untuk seorang klien pada Juni 2027 dengan rincian berikut.

Komponen	Biaya
Kain brokat 2 m	Rp170.000
Kain furing 2 m	Rp50.000
Payet, kancing, dan ritsleting	Rp45.000
Benang dan bahan pelengkap	Rp15.000
Upah menjahit dan memasang payet	Rp320.000

Butik menetapkan laba 20% dari total biaya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Harga yang ditawarkan butik kepada klien adalah ....

A. Rp600.000
B. Rp664.000
C. Rp720.000
D. Rp750.000
E. Rp656.000

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Harga jual = total biaya + laba. Bila laba ditetapkan sebagai persentase dari total biaya, laba = persentase × total biaya.

Langkah:

1. Total biaya = 170.000 + 50.000 + 45.000 + 15.000 + 320.000 = Rp600.000.
2. Laba = 20% × 600.000 = Rp120.000.
3. Harga = 600.000 + 120.000 = Rp720.000.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: Rp600.000 baru total biaya; laba belum ditambahkan.
- **B.** ✗ Jebakan: laba 20% hanya dihitung dari upah (20% × 320.000 = 64.000), padahal dari total biaya.
- **C.** ✓ Total biaya Rp600.000 ditambah laba Rp120.000.
- **D.** ✗ Jebakan: 600.000 ÷ 0,8 = 750.000 berarti laba 20% dari harga jual, bukan dari total biaya seperti ketentuan butik.
- **E.** ✗ Jebakan: laba 20% hanya dihitung dari bahan (20% × 280.000 = 56.000).

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis dasar hitung atau tahap yang sedang berlangsung sebelum memilih jawaban. Untuk soal pilihan ganda kompleks, nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri.

1. Bu Hana, seorang dokter, memesan gaun pesta berbahan satin dengan model pas badan di butik "Melati" pada Februari 2027. Ia meminta gaun langsung dijahit sampai jadi tanpa fitting karena jadwal praktiknya padat. Butik khawatir gaun tidak pas karena satin sulit diperbaiki setelah dijahit permanen.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan butik yang paling tepat adalah ....

A. Menyelesaikan gaun memakai ukuran awal tanpa fitting sesuai permintaan
B. Memakai ukuran gaun lama milik Bu Hana sebagai pengganti fitting
C. Menjelaskan perlunya fitting dan menawarkan waktu singkat yang sesuai
D. Menambah kelonggaran di semua bagian agar gaun tetap dapat dipakai
E. Menolak pesanan karena butik mewajibkan setiap klien datang fitting

2. Butik "Nirmala" milik alumni SMK Busana menerima pesanan blus kerja berbahan katun dari Bu Ratih pada Maret 2027. Pada fitting pertama (blus masih dijelujur) ditemukan: (1) kancing depan tertarik sehingga muncul celah di antara kancing pada garis dada; (2) garis bahu jatuh sekitar 2 cm melewati ujung bahu Bu Ratih; (3) panjang blus dan panjang lengan sudah sesuai. Kampuh sisi badan dan kampuh bahu disisakan 2 cm. Bu Ratih tidak ingin model blusnya berubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membuka jelujur sisi badan bagian dada, lalu mengurangi lebar kampuh agar lingkar dada bertambah.
☐ B. Menggeser letak kancing ke arah tepi tumpuan agar celah di antara kancing tertutup.
☐ C. Mengurangi lebar bahu di ujung bahu, lalu membentuk ulang garis kerung lengan sebelum lengan dipasang.
☐ D. Menjelujur ulang bagian yang diperbaiki, lalu melakukan fitting kedua sebelum menjahit dengan mesin.
☐ E. Mengecilkan kampuh tengah belakang agar bahu yang jatuh tertarik kembali ke posisinya.

3. Bu Dewi membawa sendiri 2,5 m kain songket untuk dibuatkan kebaya kutubaru di butik "Larasati" pada April 2027. Setelah pola disusun di atas kain, ternyata kain kurang sekitar 40 cm untuk sepasang lengan panjang model pilihannya. Songket itu buatan tangan dan sudah tidak dijual lagi. Acara Bu Dewi masih tiga minggu lagi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat dilakukan butik adalah ....

A. Langsung membuat lengan ¾ dari songket itu agar jadwal tetap terjaga
B. Menawarkan alternatif model lengan, lalu meminta persetujuan Bu Dewi
C. Membeli kain songket lain yang mirip, lalu memakainya untuk sepasang lengan
D. Menyusun ulang pola dengan kampuh dan kelim lengan yang dibuat lebih sempit
E. Menyambung bagian bawah lengan dengan sisa songket dari bagian lain

4. Butik "Cempaka" menyusun format lembar pesanan baru untuk busana custom made pada 2027 setelah beberapa kali terjadi salah paham dengan klien, misalnya model yang tidak sesuai harapan dan tanggal selesai yang berbeda.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Isi lembar pesanan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sketsa desain yang disetujui klien beserta keterangan bahan dan detail hiasan.
☐ B. Ukuran badan klien hasil pengukuran langsung beserta tanggal pengukuran.
☐ C. Harga akhir yang ditentukan setelah busana selesai sesuai lama pengerjaan.
☐ D. Jadwal fitting, tanggal selesai, dan jumlah uang muka yang sudah dibayar.
☐ E. Tanda tangan klien sebagai bukti persetujuan atas isi lembar pesanan.

Kunci singkat: 1. C 2. A, C, D 3. B 4. A, B, D, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa *fitting* pertama dilakukan sebelum jahit mesin, dan mengapa hasilnya diterjemahkan menjadi perubahan pada pola?
- Dapatkah kamu menghitung sisa bayar dari tabel biaya yang memuat laba, potongan, dan uang muka tanpa tertukar dasar hitungnya?
- **Yang harus kuingat: custom made = pesanan perorangan dengan persetujuan tertulis di awal**, **harga dihitung dari biaya + laba lalu potongan dan uang muka dengan dasar masing-masing**, dan **hasil fitting diperbaiki pada pola, dengan perubahan dicatat tertulis dan jadwal dihitung mundur dari penyerahan**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-1.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.2 · Proses produksi busana massal

SMKBUS-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana meminta kamu **menganalisis** proses produksi busana massal, yaitu busana yang dibuat dalam jumlah banyak dengan model yang sama. Di konveksi, "menganalisis" berarti kamu dapat membaca sebuah pesanan besar, menentukan urutan kerjanya, menghitung kebutuhan kain dan waktu, lalu mengambil keputusan yang membuat lini berjalan lancar dan hasilnya seragam.

Soalnya berupa **kasus konveksi atau *teaching factory* sekolah**, sering dengan **tabel** (pesanan per ukuran, waktu per proses, jumlah operator) atau **gambar** (susunan marker, denah meja). Hitungannya hanya aritmetika dasar, tetapi kamu harus tahu **apa yang dihitung dari apa**: pola per lapis tidak sama dengan jumlah pesanan, dan output lini ditentukan proses yang paling lambat. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, atau pernyataan benar-salah.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan tahap-tahap produksi massal dan alasan urutannya;
- menjelaskan fungsi marker, menilai susunan marker, dan menangani kain bermotif satu arah;
- menghitung jumlah lapis, panjang kain, dan jumlah gulungan dari pesanan per ukuran;
- membaca tiket bundel dan memasangkan bundel dengan benar;
- menyeimbangkan lini, menata meja kerja, dan menghitung jam kerja dari kapasitas.

NEXT LEVEL STUDY

◆ KONSEP INTI

Pukul tujuh pagi di sebuah konveksi seragam. Di meja potong, tumpukan kain setinggi lutut menunggu dipotong. Di lantai jahit, belasan mesin sudah menyala, dan setiap penjahit mengerjakan satu bagian yang sama berulang-ulang. Kemeja seragam yang keluar dari ujung lini nanti tampak identik satu sama lain, dan itulah tujuannya. Pada **busana massal**, keuntungan datang dari **keseragaman, kecepatan, dan penghematan bahan**. Karena satu kesalahan ikut terulang pada ratusan potong, ketelitian dan perhitungan di awal jauh lebih menentukan daripada kecepatan tangan.

1. Busana massal, ukuran standar, dan grading

Pada **busana massal** (sering disebut juga busana jadi atau *ready to wear*), konveksi membuat banyak potong dengan model sama, lalu menjualnya kepada pemesan atau pembeli yang belum tentu dikenal. Pembeli memilih ukuran yang paling mendekati tubuhnya. Perbandingan dengan *custom made* ada di sub bab 1.1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Agar satu model cocok untuk banyak orang, konveksi memakai **ukuran standar**, misalnya S, M, L, dan XL. Setiap perusahaan menyusun **tabel ukuran**-nya sendiri, jadi ukuran M di satu perusahaan belum tentu sama dengan M di perusahaan lain. Sebagai gambaran, tabel ukuran contoh berikut memakai selisih tetap antar ukuran.

Ukuran	S	M	L	XL
Lingkar dada (cm) *(angka contoh)*	88	92	96	100

Dari satu ukuran dasar (biasanya M), konveksi membuat **pola induk** (pola dasar yang sudah mengandung model busana). Pola ukuran lain tidak digambar dari nol, melainkan diturunkan lewat ***grading***: pola induk diperbesar atau diperkecil pada titik-titik tertentu menurut selisih ukuran yang telah ditetapkan. Pada contoh di atas, selisih lingkar dada antar ukuran 4 cm; selisih itu dibagi ke bagian-bagian pola (badan depan, badan belakang, lengan) menurut aturan yang ditetapkan perusahaan. *Grading* menjaga **bentuk** pola tetap sama, hanya **besarnya** yang berubah. Karena itu pola induk harus benar lebih dulu; kesalahan pada pola induk ikut terbawa ke semua ukuran.

2. Sepuluh tahap produksi massal

Gambar 1.9 memperlihatkan alur lengkap sebuah pesanan massal.



Gambar 1.9 Alur produksi busana massal dalam sepuluh tahap, dikelompokkan menjadi persiapan, bagian potong, lini jahit, dan akhir. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Pesanan dan spesifikasi.** Pemesan menyampaikan model, tabel ukuran, jumlah per ukuran, bahan, dan tenggat. Semua dicatat dalam lembar spesifikasi.
2. **Sampel dan persetujuan.** Konveksi membuat **satu sampel** (biasanya ukuran dasar) dan menunjukkannya kepada pemesan. Produksi dimulai setelah sampel **disetujui**.
3. **Pola induk dan *grading*.** Pola dari sampel yang disetujui menjadi pola produksi, lalu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diturunkan ke ukuran lain.

4. **Marker.** Semua pola disusun di atas kertas atau kain agar hemat (bagian 3).
5. **Hamparan** (*spreading*). Kain dihampar lapis demi lapis di meja potong sepanjang marker.
6. **Pemotongan.** Seluruh lapisan dipotong sekaligus mengikuti marker.
7. **Bundel.** Potongan dipilah, diberi nomor, diikat per tumpukan, dan diberi tiket.
8. **Penjahitan lini.** Bundel berpindah dari satu operator ke operator berikutnya; pemeriksaan mutu dilakukan di tengah lini.
9. **Pemeriksaan akhir dan *finishing*.** Benang dibersihkan, busana disetrika, label dipasang, cacat diperbaiki.
10. **Pengemasan.** Busana dikemas per ukuran dan dikirim.

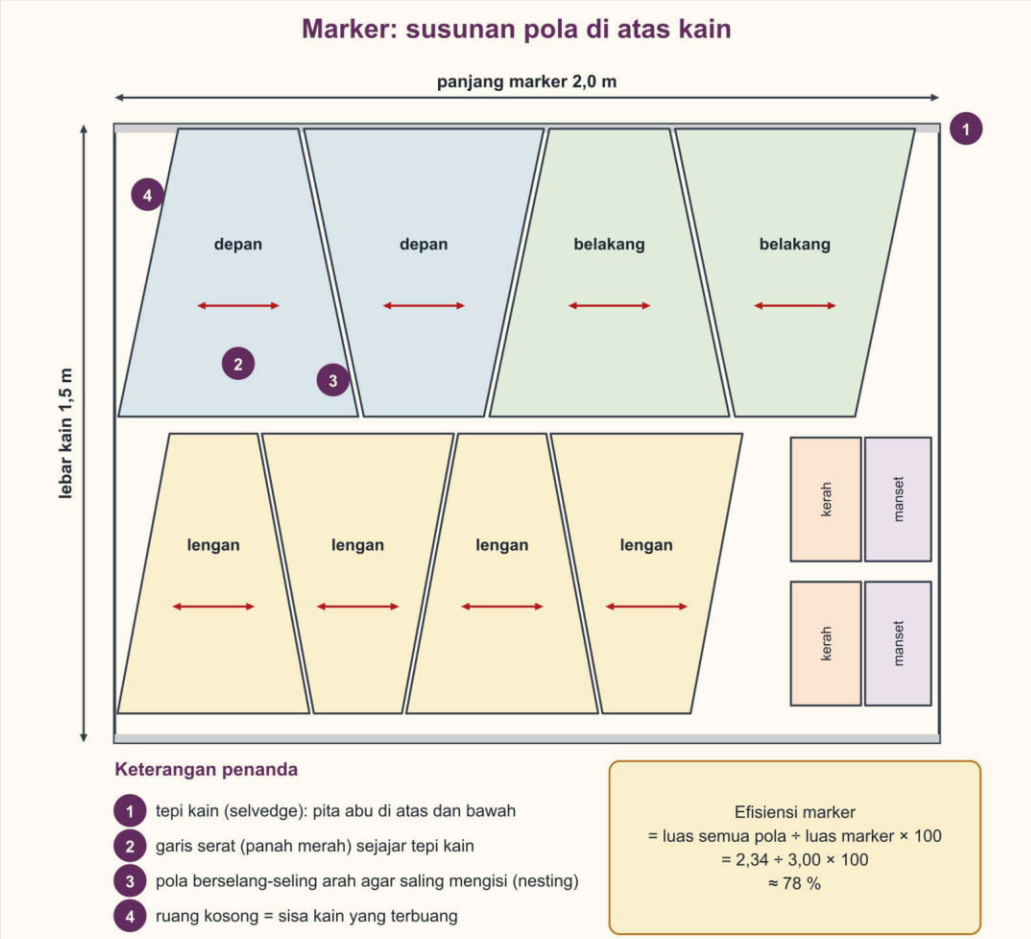
Alasan urutannya. Sampel disetujui **sebelum** pola produksi dibuat, karena menyadari model berbeda dari harapan pemesan setelah 500 kemeja dipotong berarti kain 500 kemeja terbuang. ***Grading* sebelum marker**, karena marker memerlukan pola semua ukuran. **Marker sebelum hamparan**, karena panjang marker menentukan panjang hamparan. Pemeriksaan mutu dilakukan **di tiap tahap**, bukan hanya di akhir: cacat yang ditemukan di tengah lini hanya merugikan satu bundel, tetapi cacat yang baru ketahuan saat pengemasan membuat ratusan potong dibongkar.

3. Marker: menyusun pola di atas kain

Marker adalah susunan seluruh pola busana di atas kain atau kertas dengan tujuan **menghemat kain** dan sekaligus menjaga arah yang benar. Marker dibuat dengan tangan, atau dengan perangkat lunak CAD pola (sub bab 1.5), lalu dicetak sepanjang lebar kain. Gambar 1.10 memperlihatkan sebuah marker beranotasi.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.10 Marker pada kain selebar 1,5 m dan sepanjang 2,0 m: tepi kain, garis serat, nesting, ruang kosong, dan efisiensi marker. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Aturan menyusun marker:

1. **Garis serat sejajar tepi kain.** Pada tiap pola tertera **garis serat** (*grain line*), yaitu panah yang menunjukkan arah benang lusi (benang yang memanjang sejajar tepi kain). Panah ini harus **sejajar tepi kain** (*selvedge*). Alasannya, kain jatuh dan mulur menurut arah benangnya; pola yang miring membuat busana tidak jatuh lurus dan mudah berubah bentuk setelah dicuci.
2. **Saling mengisi (*nesting*).** Pola yang sempit di satu ujung dan lebar di ujung lain diletakkan berselang-seling arah (kepala dengan ekor) agar saling mengisi, sehingga ruang kosong di antaranya sedikit.
3. **Semua pola dari satu ukuran dan model** berada di marker yang sama, kecuali marker ukuran campuran (bagian 4).
4. **Sisa kain** (ruang kosong) sekecil mungkin, tetapi tidak dengan mengorbankan arah serat.

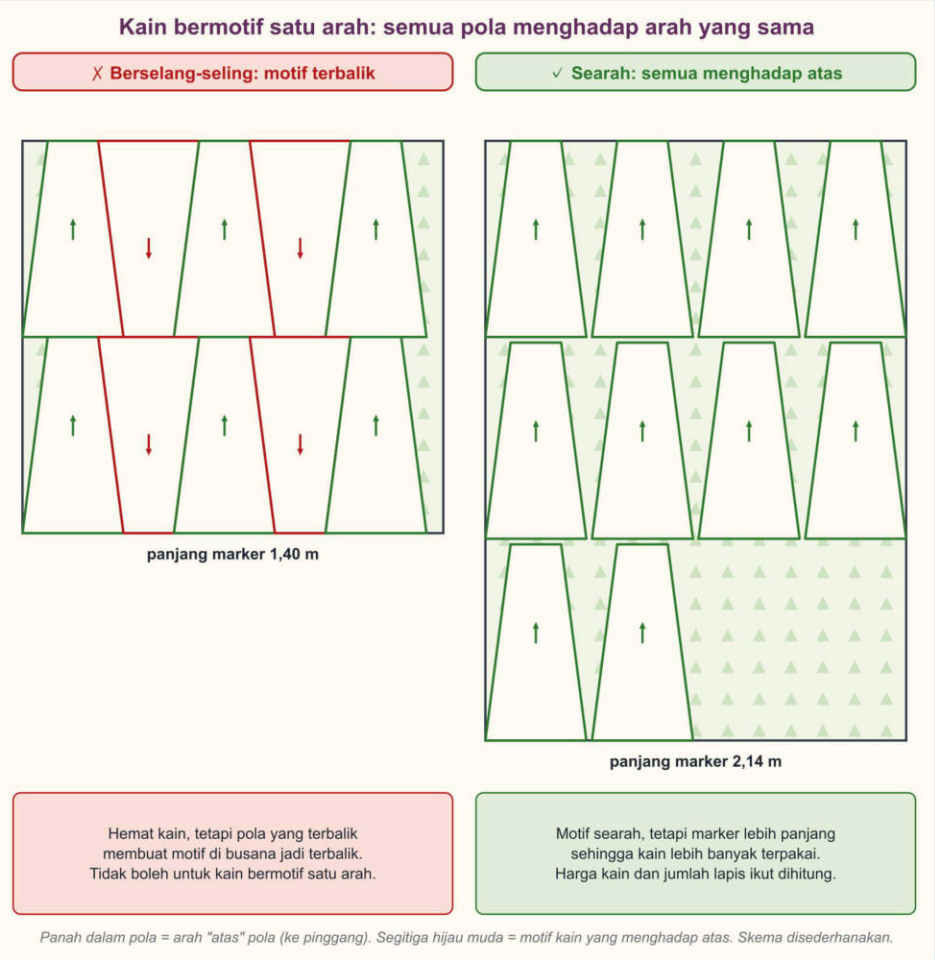
Efisiensi marker mengukur seberapa rapat susunan itu:

> efisiensi marker = (luas semua pola ÷ luas marker) × 100 %

Luas marker = panjang marker × lebar kain. Pada Gambar 1.10, luas semua pola 2,34 m^2 dan luas marker 2,0 × 1,5 = 3,00 m^2, sehingga efisiensinya ≈ 78 %. Ruang kosong sebesar 22 % itulah sisa yang terbuang. Pada kemeja atau rok dari kain polos, efisiensi sekitar 80 sampai 85 % ke atas sering dianggap baik *(angka contoh; berbeda menurut bentuk pola dan syarat pola)*. Semakin tinggi efisiensi, makin sedikit kain terbuang, tetapi syarat arah tidak boleh dilanggar.

Kain bermotif satu arah. Sebagian kain mempunyai motif yang punya "atas" dan "bawah", misalnya gambar pohon, bunga yang tumbuh dari bawah, atau tulisan. Kain berbulu seperti beludru juga punya arah bulu. Pada kain seperti ini, **semua pola harus menghadap ke arah yang sama**. Bila pola diletakkan berselang-seling, setengah busana akan bermotif terbalik (Gambar 1.11).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.11 Marker dengan pola berselang-seling (kiri, salah untuk kain bermotif satu arah) dan pola searah (kanan, benar). Skema disederhanakan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Akibatnya, marker untuk kain satu arah umumnya **lebih panjang**, sehingga kain lebih banyak terpakai. Itu bukan kesalahan; itu harga yang harus dibayar agar hasilnya benar, dan harus sudah dihitung sebelum memberi harga kepada pemesan. Pada kain bergaris atau berpetak, motif juga perlu **dicocokkan** di sambungan (sub bab 4.4).

4. Rasio marker dan jumlah lapis

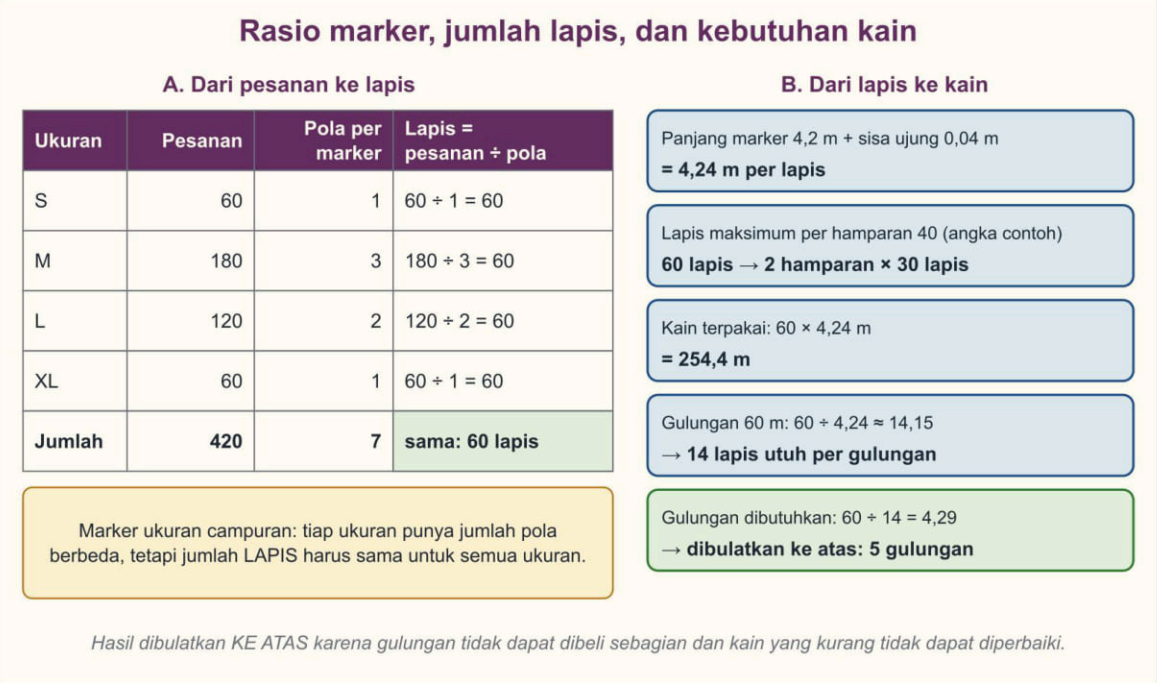
Satu marker dapat memuat pola beberapa ukuran sekaligus (**marker ukuran campuran**). Banyaknya pola tiap ukuran dalam satu marker disebut **rasio marker**. Aturan pentingnya:

1. Kain dihampar sebanyak **lapis** yang sama untuk seluruh ukuran dalam marker itu, karena marker yang sama dipotong lewat semua lapis.
2. Maka **jumlah lapis = pesanan satu ukuran ÷ jumlah pola ukuran itu dalam satu marker**, dan hasilnya harus sama untuk semua ukuran. Bila tidak sama, rasio markernya belum tepat.

Contohnya pada Gambar 1.12: pesanan S 60, M 180, L 120, XL 60 dengan rasio 1 : 3 : 2 : 1. Lapisnya 60 ÷ 1 = 180 ÷ 3 = 120 ÷ 2 = 60 ÷ 1 = 60. Satu marker memuat 7 pola, dan 60 lapis menghasilkan 7 × 60 = 420 potong, sama dengan pesanan. **Kesalahan umum** adalah menyamakan pola per lapis dengan jumlah pesanan, misalnya mengira 420 pesanan berarti 420

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lapis; padahal satu lapis sudah menghasilkan beberapa pola.



Gambar 1.12 Dari pesanan per ukuran ke jumlah lapis, lalu ke kebutuhan kain dan jumlah gulungan (angka sama dengan Contoh 1). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dari jumlah lapis, **kebutuhan kain** dihitung begini:

> panjang kain = jumlah lapis × (panjang marker + sisa ujung)

Sisa ujung adalah kain yang hilang di ujung setiap lapis karena hamparan perlu dilebihkan sedikit agar marker tidak jatuh di tepi kain yang rusak, umumnya beberapa sentimeter *(angka contoh)*. Jumlah lapis juga dibatasi oleh **tinggi tumpukan** yang aman dipotong oleh alat dan mesin potong, bergantung pada tebal kain dan alat *(angka contoh: 40 lapis)*. Bila jumlah lapis melebihi batas, pekerjaan dibagi menjadi beberapa **hamparan**, dan jumlah total lapisnya tetap sama. Terakhir, kain datang dalam **gulungan** dengan panjang tertentu. Hitunglah berapa lapis utuh per gulungan, lalu **bulatkan jumlah gulungan ke atas**, sebab gulungan tidak dapat dibeli sebagian dan kain yang kurang tidak dapat diperbaiki.

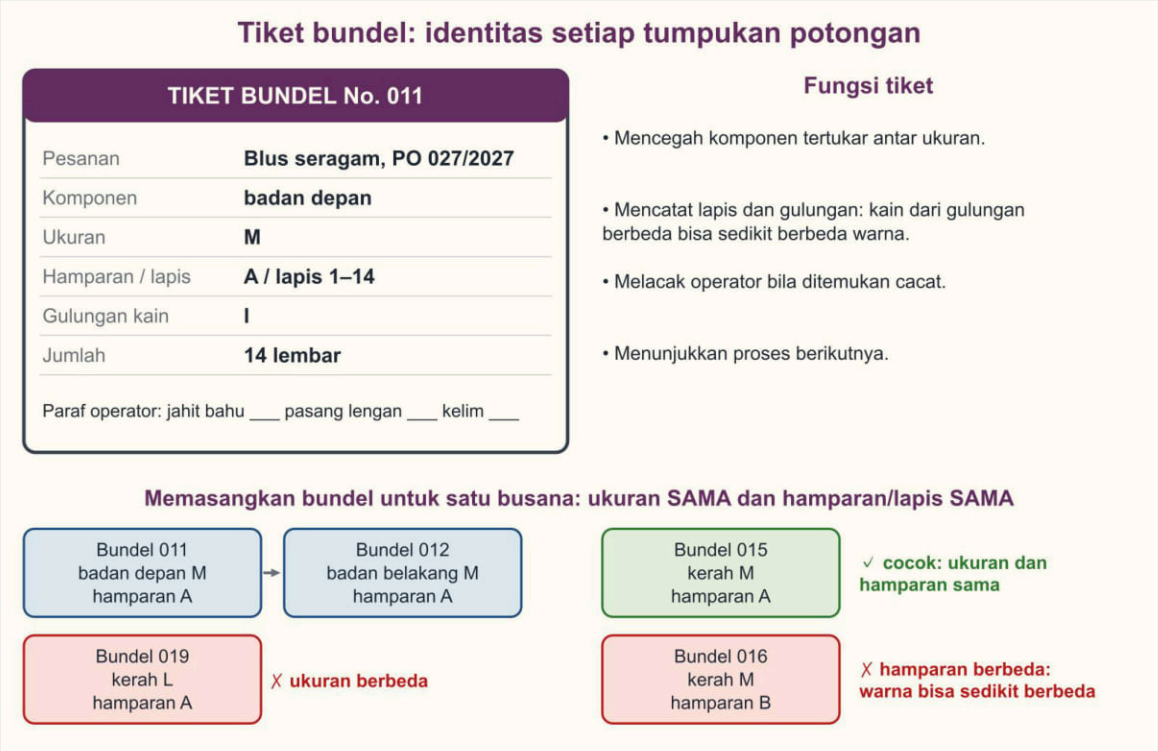
5. Hamparan, pemotongan, dan bundel

Pada **hamparan**, operator menghampar kain dari gulungan lapis demi lapis, dengan muka kain menghadap arah yang sama, tepi rata, tegangan merata, dan **tanpa menarik** kain, sebab kain yang ditarik akan menyusut kembali sesudah dipotong dan ukuran potongan menjadi lebih kecil. Kain yang berasal dari **gulungan berbeda** dapat sedikit berbeda warnanya (*shade*), jadi catat lapis dan gulungan agar dapat dilacak. Pemotongan dilakukan setelah marker diletakkan di atas lapisan teratas. Pemilihan alat potong menurut tebal tumpukan dan K3-nya dibahas di sub bab 1.3 dan 4.4.

Sesudah dipotong, tumpukan dipecah menjadi **bundel**: sejumlah potongan dari ukuran, komponen, dan hamparan yang sama, diikat menjadi satu tumpukan kecil. Setiap bundel diberi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tiket bundel (Gambar 1.13) yang memuat nomor bundel, pesanan, komponen (badan depan, lengan, dan sebagainya), ukuran, hamparan atau lapis, gulungan, jumlah, dan kolom paraf operator.



Gambar 1.13 Contoh tiket bundel (angka dan nama fiktif) dan cara memasangkan bundel: ukuran sama dan hamparan sama. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Tiket bundel punya empat fungsi: mencegah komponen **tertukar antar ukuran**, mencatat **lapis dan gulungan** agar potongan dari kain yang sedikit berbeda warna tidak digabung pada satu busana, **melacak** operator bila ditemukan cacat, dan menunjukkan proses berikutnya. Aturan memasangkan bundel untuk satu busana: **ukuran sama dan hamparan (lapis) sama**. Dua bundel yang ukurannya sama tetapi berasal dari hamparan berbeda sebaiknya tidak dipasangkan pada satu busana bila ada risiko beda warna.

6. Sistem kerja: individual, modul, dan lini

Cara menjahit dalam konveksi dapat dibedakan menurut siapa mengerjakan apa:

Sistem	Cara kerja	Cocok untuk	Catatan
Individual	satu penjahit menjahit satu busana sampai selesai	pesanan perorangan atau jumlah sedikit	fleksibel, tetapi lambat dan hasil tiap orang berbeda
Modul (kelompok)	tim kecil mengerjakan satu busana bersama-sama	model sering berganti, jumlah menengah	lebih cepat, anggota dapat saling membantu
Lini	tiap operator mengerjakan satu proses, bundel berpindah berurutan	pesanan banyak dengan model yang sama	paling cepat, tetapi satu hambatan menghentikan seluruh lini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

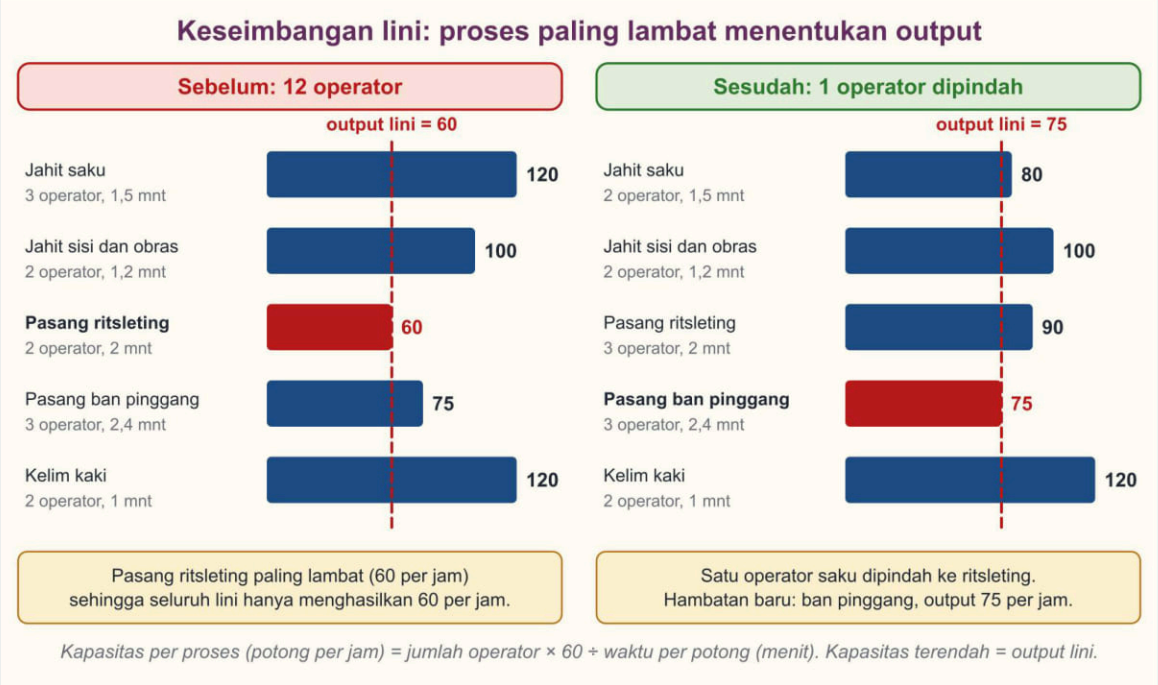
Alasan lini cepat: operator yang mengulang satu proses menjadi terampil dan tidak berpindah alat. Konsekuensinya, lini membutuhkan **perencanaan** (keseimbangan dan tata letak) dan pemeriksaan mutu di tengah proses; pemeriksaan ini tetap diperlukan walaupun tiap operator ahli pada tahapnya. Bila satu operator tidak masuk, lini dapat terhambat, sehingga operator yang menguasai beberapa proses sangat berguna. Sistem lini tidak cocok untuk satu gaun pesta khusus.

7. Keseimbangan lini

Pada lini, bundel mengalir dari proses ke proses. Setiap proses memiliki **kapasitas**, yaitu jumlah potong yang dapat diselesaikan per jam:

> kapasitas proses = jumlah operator × 60 ÷ waktu per potong (menit)

Output seluruh lini adalah **kapasitas terendah** di antara semua proses, karena proses sesudahnya tidak bisa mengerjakan lebih banyak daripada yang diterimanya. Proses dengan kapasitas terendah disebut **hambatan** (*bottleneck*). Untuk meningkatkan output lini, **perbaiki hambatan**: pindahkan operator dari proses yang kapasitasnya jauh di atas hambatan, atau tambah operator di hambatan. Menambah operator di proses yang bukan hambatan **tidak mengubah output**.



Gambar 1.14 Kapasitas tiap proses sebelum dan sesudah satu operator dipindah (angka sama dengan Contoh 2). Batang merah: hambatan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

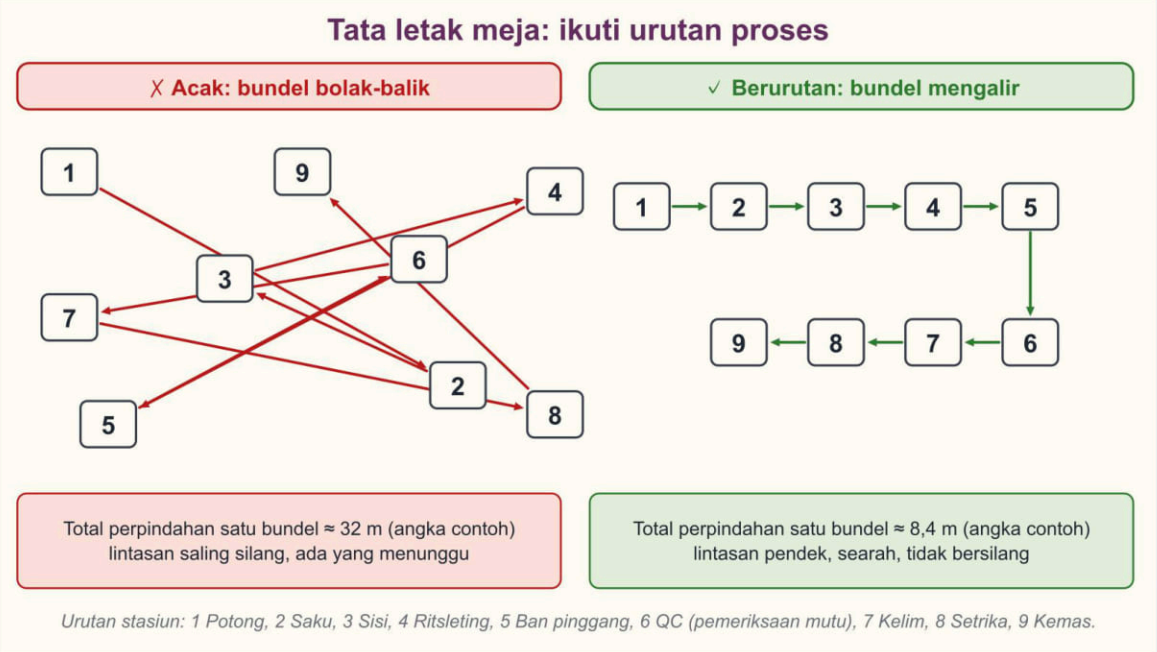
Setelah memindahkan operator, **hitung ulang**: hambatan bisa berpindah ke proses lain, dan operator yang dipindahkan jangan sampai membuat proses asalnya menjadi hambatan baru yang lebih buruk. Waktu per potong dalam soal biasanya sudah memasukkan seluruh pekerjaan; di pabrik, perencana juga menambahkan kelonggaran waktu untuk istirahat dan perpindahan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(angka contoh).

8. Tata letak meja kerja

Mesin dan meja ditata **mengikuti urutan proses**, sehingga bundel bergerak searah dan dengan jarak sependek mungkin (Gambar 1.15). Tata letak yang acak membuat bundel bolak-balik, saling bersilang, dan sering menunggu. Pemeriksaan mutu (QC) diletakkan **di antara** tahap yang perlu dicek, misalnya setelah bagian yang paling rumit selesai dan sebelum tahap sesudahnya, agar cacat tidak ikut dibawa ke tahap berikutnya; pemeriksaan akhir tetap dilakukan sebelum pengemasan. Meja *finishing*, setrika, dan kemas berada di ujung lini dekat pintu keluar.



Gambar 1.15 Tata letak acak (kiri) dan tata letak berurutan (kanan) untuk sembilan stasiun kerja; jarak adalah angka contoh. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Jam kerja dan kapasitas

Setelah output lini diketahui, **kapasitas** pesanan dihitung dengan:

> kapasitas = output per jam × jam kerja per hari × jumlah hari

Bila kapasitas normal kurang dari pesanan, selisihnya dibagi output per jam untuk mengetahui **jam tambahan** yang dibutuhkan, lalu dibulatkan **ke atas** (jam yang kurang berarti pesanan yang kurang). Jam tambahan dapat berupa **lembur** (terbatas oleh batas lembur per hari yang diatur perusahaan) atau penambahan hari. Pimpinan biasanya meminta rencana dengan lembur sesedikit mungkin, dan itu berarti membagi jam tambahan serata mungkin, tanpa melewati batas per hari.

10. Bahan pelengkap dan pemeriksaan mutu

Kain hanyalah satu dari banyak bahan. **Bahan pelengkap** meliputi benang, kancing, ritsleting, label, *interfacing* (kain pelapis penguat), dan kemasan. Sebelum produksi dimulai, hitung kebutuhan semuanya untuk **seluruh pesanan**, tambah cadangan kecil, dan pesan sekaligus dari **lot** (satu kali produksi) yang sama supaya warna dan ukurannya seragam. Lini yang berhenti karena kancing habis atau kemeja yang dikembalikan karena kancingnya berbeda adalah akibat dari persiapan yang lalai. Cocokkan juga warna benang dengan kain dari **setiap gulungan**. Simpan satu **sampel yang disetujui** sebagai acuan pemeriksaan selama produksi.

Ringkasan. Produksi massal berjalan dalam sepuluh tahap, dimulai dari sampel yang disetujui, lalu *grading*, marker, hamparan, potong, bundel, jahit lini, dan pemeriksaan di tiap tahap. Marker menjaga garis serat dan menghemat kain; kain satu arah mengharuskan semua pola searah. Lapis = pesanan satu ukuran ÷ pola ukuran itu per marker; panjang kain = lapis × (panjang marker + sisa ujung), gulungan dibulatkan ke atas. Output lini ditentukan proses paling lambat. Meja ditata menurut urutan proses, dan bahan pelengkap dihitung untuk seluruh pesanan.

Educational Institutions

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Jumlah lapis, panjang kain, dan gulungan

Desrita, kepala bagian potong di Konveksi Rangkiang Sejahtera, Pariaman, menerima pesanan 420 blus seragam pada Agustus 2027 dengan rincian S 60, M 180, L 120, dan XL 60. Marker ukuran campuran memuat pola S 1, M 3, L 2, dan XL 1. Panjang marker 4,2 m, sisa ujung 0,04 m per lapis. Meja potong hanya aman untuk 40 lapis per hamparan *(angka contoh)*. Kain datang dalam gulungan 60 m. Berapa lapis, berapa hamparan, berapa meter kain terpakai, dan berapa gulungan yang harus dipesan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan konveksi fiktif.*

1. **Periksa rasio.** Lapis tiap ukuran: S 60 ÷ 1 = 60; M 180 ÷ 3 = 60; L 120 ÷ 2 = 60; XL 60 ÷ 1 = 60. Semua **sama**, jadi rasio benar. Total pola per marker 1 + 3 + 2 + 1 = 7, dan 7 × 60 = 420 sama dengan pesanan.
2. **Jumlah lapis = 60.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Hamparan.** Meja aman 40 lapis, sedangkan 60 > 40. Pekerjaan dibagi dua hamparan, masing-masing 30 lapis (60 ÷ 2 = 30, di bawah batas 40).
4. **Panjang kain per lapis** = 4,2 + 0,04 = 4,24 m.
5. **Kain terpakai** = 60 × 4,24 = **254,4 m**.
6. **Gulungan.** Satu gulungan memuat 60 ÷ 4,24 ≈ 14,15, jadi **14 lapis utuh** (sisa di ujung gulungan tidak cukup untuk satu lapis). Gulungan yang dibutuhkan: 60 ÷ 14 ≈ 4,29, dibulatkan **ke atas** menjadi **5 gulungan** (300 m).
7. **Periksa kesalahan yang mudah terjadi.** Mengira 420 lapis (pola per lapis disamakan dengan pesanan) memberi 420 × 4,2 = 1.764 m, kelewat jauh. Lupa sisa ujung memberi 60 × 4,2 = 252 m, kurang 2,4 m. Mengira 4 gulungan cukup (240 m) ternyata hanya memuat 4 × 14 = 56 lapis, kurang 4 lapis.

Jawaban: 60 lapis dalam 2 hamparan; kain terpakai 254,4 m; pesan 5 gulungan.

Contoh 2 — Menyeimbangkan lini celana seragam

Dasril, supervisor di Konveksi Singgalang Utama, Padang Panjang, mengatur lini celana seragam dengan 12 operator pada September 2027. Anggaplah tiap operator bekerja efektif sepanjang jam dan memegang satu proses, serta terlatih untuk semua proses sehingga boleh dipindah ke mana pun. Datanya:

Proses	Waktu per potong	Operator
Jahit saku	1,5 menit	3
Jahit sisi dan obras	1,2 menit	2
Pasang ritsleting	2,0 menit	2
Pasang ban pinggang	2,4 menit	3
Kelim kaki	1,0 menit	2

Dasril ingin memindahkan **satu** operator untuk menaikkan output lini. Operator dari proses mana yang sebaiknya dipindahkan, ke mana, dan berapa output lini sesudahnya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan konveksi fiktif.*

1. **Kapasitas tiap proses** = operator × 60 ÷ waktu: saku 3 × 60 ÷ 1,5 = 120; sisi 2 × 60 ÷ 1,2 = 100; ritsleting 2 × 60 ÷ 2,0 = 60; ban pinggang 3 × 60 ÷ 2,4 = 75; kelim 2 × 60 ÷ 1,0 = 120.
2. **Output lini sekarang** = terendah = **60** per jam (hambatan: pasang ritsleting).
3. **Tambahkan operator ke hambatan** (ritsleting menjadi 3 operator: 3 × 60 ÷ 2,0 = 90). Operator berasal dari proses yang kapasitasnya jauh di atas hambatan, tetapi masih cukup setelah dikurangi.
4. **Bandingkan asal operator:**

- dari saku (3 menjadi 2): saku 80; lini = min(80, 100, 90, 75, 120) = **75**;
- dari sisi (2 menjadi 1): sisi 50; lini = **50**, lebih buruk;
- dari ban pinggang (3 menjadi 2): ban 50; lini = **50**, lebih buruk;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- dari kelim (2 menjadi 1): kelim 60; lini = **60**, tidak membaik.

5. **Pilihan terbaik:** pindahkan satu operator dari **jahit saku** ke **pasang ritsleting**. Output lini naik dari 60 menjadi **75** per jam; hambatan baru adalah pasang ban pinggang (75).
6. **Periksa:** menambah operator kelim (2 menjadi 3) tidak mengubah output (tetap 60), karena kelim bukan hambatan.

Jawaban: pindahkan satu operator dari jahit saku ke pasang ritsleting; output lini menjadi 75 celana per jam.

Contoh 3 — Menghitung jam kerja dan lembur

Pesanan celana seragam di Contoh 2 berjumlah 3.700 potong dan harus selesai dalam 6 hari kerja. Jam kerja normal 7 jam per hari, batas lembur 3 jam per hari, dan output lini mengikuti hasil Contoh 2 (75 per jam; output per jam lembur sama dengan jam normal). Pimpinan meminta jam lembur paling sedikit, dan sebagai pembanding ingin tahu berapa hari kerja tambahan bila tanpa lembur. Berapa jam lembur total, bagaimana membaginya, dan berapa hari tambahan pembanding itu? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan konveksi fiktif.*

1. **Kapasitas normal** = 75 × 7 × 6 = **3.150** potong.
2. **Kekurangan** = 3.700 − 3.150 = **550** potong.
3. **Jam tambahan** = 550 ÷ 75 ≈ 7,33 jam, dibulatkan **ke atas** menjadi **8 jam**. Bila hanya 7 jam, hasil tambahan 7 × 75 = 525 potong, masih kurang 25.
4. **Pembagian.** Batas lembur 3 jam per hari × 6 hari = 18 jam, di atas 8 jam, jadi cukup. Agar lembur serata mungkin, bagi 8 jam ke enam hari: dua hari lembur 2 jam dan empat hari lembur 1 jam (2 + 2 + 1 + 1 + 1 + 1 = 8). Tidak ada hari yang melewati batas 3 jam. Pembagian lain, misalnya 2 jam selama empat hari, juga memenuhi batas, tetapi kurang merata.
5. **Pembanding tanpa lembur.** Satu hari normal menghasilkan 75 × 7 = 525 potong. Kekurangan 550 ÷ 525 ≈ 1,05 hari, dibulatkan **ke atas** menjadi **2 hari kerja tambahan**.
6. **Periksa kesalahan yang mudah terjadi.** Memakai output lini sebelum diseimbangkan (60 per jam) memberi kapasitas normal 60 × 7 × 6 = 2.520 dan kekurangan 1.180, jadi hampir 20 jam lembur; itu pemborosan yang dapat dihindari dengan menyeimbangkan lini lebih dulu.

Jawaban: lembur total 8 jam (misalnya dua hari 2 jam dan empat hari 1 jam), atau 2 hari kerja tambahan bila tanpa lembur; output 75 per jam.

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.16 merangkum ukuran dan pola, alur, marker, lapis, bundel, lini, tata letak, serta jam kerja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.16 Peta konsep produksi busana massal. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Massal = banyak potong, model sama.** Ukuran standar (S, M, L, XL; tabel tiap perusahaan berbeda), pola induk, dan ***grading***. **Sampel disetujui sebelum pola produksi**; *grading* sebelum marker.
- **Alur sepuluh tahap:** pesanan, sampel, pola dan grading, marker, hamparan, potong, bundel, jahit lini, periksa dan finishing, kemas. Mutu diperiksa di tiap tahap.
- **Marker:** garis serat sejajar tepi kain, pola saling mengisi, efisiensi = luas pola ÷ luas marker × 100 %. **Kain bermotif satu arah: semua pola searah**, kain lebih banyak terpakai.
- **Lapis = pesanan satu ukuran ÷ pola ukuran itu per marker**, sama untuk semua ukuran. **Kain = lapis × (panjang marker + sisa ujung)**; gulungan dibulatkan **ke atas**.
- **Bundel** bertiket: ukuran, lapis, gulungan; pasangkan bundel yang ukuran dan hamparannya sama.
- **Kapasitas proses = operator × 60 ÷ waktu**; **output lini = kapasitas terendah** (hambatan). Perbaiki hambatan; menambah operator di proses lain tidak menolong.
- **Meja ditata menurut urutan proses**; kapasitas pesanan = output × jam × hari; jam tambahan dibulatkan ke atas; **bahan pelengkap** dihitung untuk seluruh pesanan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal produksi massal:

1. **Baca pertanyaan lebih dulu**, lalu tentukan jenisnya: urutan kerja, hitungan kain, keseimbangan lini, jam kerja, atau penilaian gambar.
2. **Tulis rumus dan dasar hitung** sebelum menghitung: "lapis = pesanan satu ukuran ÷ pola per marker", "kapasitas = operator × 60 ÷ waktu", "kapasitas pesanan = output × jam × hari".
3. **Baca tabel dengan teliti:** satuan (menit atau detik, meter atau sentimeter), jumlah operator per proses, dan apakah angka itu per potong atau per jam.
4. **Pada soal lini,** hitung kapasitas semua proses dulu, tandai yang terendah, baru pindahkan operator dan **hitung ulang seluruhnya**; cek apakah ada hambatan baru.
5. **Pada soal gambar** (marker atau denah meja), periksa dulu syarat bahan (searah atau tidak, polos atau berpola), baru menilai kerapatan atau jarak.
6. **Pada soal urutan,** terapkan aturan: sampel disetujui dulu, *grading* sebelum marker, mutu di tiap tahap. Satu langkah yang salah urutan sudah membuat pilihan gugur.
7. **Pada pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Menyamakan jumlah lapis dengan jumlah pesanan**, atau lupa bahwa satu lapis menghasilkan beberapa pola.
- **Arah serat atau motif satu arah diabaikan** demi hemat kain.
- **Menambah operator di proses yang bukan hambatan**, atau memindahkan operator sampai proses asalnya menjadi hambatan baru.
- **Bahan pelengkap tidak dihitung**, atau dibeli sedikit-sedikit dari lot berbeda.
- **Pemeriksaan mutu hanya di akhir**, atau pola produksi dibuat sebelum sampel disetujui.
- **Bundel dicampur** dari ukuran atau hamparan berbeda.
- **Pembulatan ke bawah** pada gulungan atau jam tambahan.
- **Memakai sistem lini untuk pesanan tunggal**, atau menganggap lini selalu lebih cepat tanpa memperhatikan hambatan.
- **Satu satuan salah:** menit dibaca jam, atau waktu per potong dibaca output per jam.
- **Memenuhi sebagian syarat.** Pilihan yang menghemat kain tetapi melanggar arah motif, atau mempercepat lini tetapi melewati batas lembur, tetap salah.

> Contoh salah tafsir: seorang operator baru melihat dua marker, satu lebih hemat dua belas persen, lalu memilihnya untuk kain bermotif pohon satu arah. Marker itu menaruh sebagian pola terbalik. Hasil jadinya memperlihatkan pohon tumbuh ke bawah pada separuh seragam. Yang benar: pilih marker terhemat **di antara marker yang semua polanya searah**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan tabel waktu dan jumlah operator tiap proses sebuah lini, lalu meminta keputusan memindahkan satu operator. Gunakan bagian 7 (keseimbangan lini) dan Gambar 1.14. Hitung kapasitas semua proses lebih dulu, tandai hambatan, lalu uji tiap pilihan dengan menghitung ulang seluruh lini, bukan hanya proses yang menerima operator.

►. Lini jahit kaos seragam di teaching factory SMK "Karya Mandiri" (Agustus 2027) memakai data berikut. Setiap operator bekerja penuh 60 menit per jam dan hanya mengerjakan satu proses.

Proses	Waktu per kaos	Jumlah operator
Jahit bahu	0,5 menit	1
Pasang kerah rib	1,5 menit	1
Pasang lengan	1,0 menit	2
Jahit sisi	1,2 menit	2
Kelim bawah	0,75 menit	1

Supervisor akan memindahkan satu operator ke proses pasang kerah rib. Semua operator mampu mengerjakan semua proses.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Operator yang dipindah dan output lini per jam yang paling besar adalah ....

A. Operator pasang lengan; output 60 kaos per jam
B. Operator jahit sisi; output 80 kaos per jam
C. Operator pasang lengan; output 80 kaos per jam
D. Operator jahit sisi; output 50 kaos per jam
E. Operator jahit sisi; output 60 kaos per jam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Kapasitas suatu proses = (60 ÷ waktu per potong) × jumlah operator. Output lini dibatasi proses dengan kapasitas terkecil (bottleneck). Setelah operator dipindah, bottleneck harus dihitung ulang.

Langkah:

1. Kapasitas awal: bahu 120, kerah 40, lengan 2 × 60 = 120, sisi 2 × 50 = 100, kelim 80 → output 40 kaos/jam (kerah).
2. Pindah dari pasang lengan: kerah 80, lengan 60 → output = 60 kaos/jam.
3. Pindah dari jahit sisi: kerah 80, sisi 50 → output = 50 kaos/jam.
4. Output terbesar: memindah operator pasang lengan, 60 kaos per jam.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Kerah naik menjadi 80, lengan turun menjadi 60; proses paling lambat sekarang 60 kaos/jam, lebih besar dari pilihan lain.
- **B.** ✗ Jebakan: hanya melihat kapasitas kerah yang naik menjadi 80; jahit sisi dengan 1 operator hanya 50 kaos/jam.
- **C.** ✗ Jebakan: kerah memang 80, tetapi pasang lengan tinggal 60 kaos/jam sehingga output lini 60.
- **D.** ✗ Perhitungannya benar, tetapi 50 kaos/jam lebih kecil daripada memindah operator pasang lengan.
- **E.** ✗ Jebakan: waktu jahit sisi terbaca 1,0 menit; dengan 1,2 menit, satu operator hanya menghasilkan 60 ÷ 1,2 = 50 kaos per jam.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis rumus, satuan, dan hitungan tiap langkah. Pada soal gambar atau tabel, periksa syarat bahan dan satuan lebih dulu. Untuk soal pilihan ganda kompleks, nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri.

1. Di konveksi "Puspa Sari" (Mei 2027), kain kaos seragam dihampar 20 lapis dari dua gulungan: lapisan 1–10 dari gulungan I dan lapisan 11–20 dari gulungan II yang warnanya sedikit berbeda. Setelah dipotong, setiap tumpukan diikat menjadi bundel bertiket.

Bundel	Ukuran	Lapisan	Komponen
21	M	1–10	badan depan
22	M	1–10	badan belakang
23	M	11–20	badan depan
24	M	11–20	lengan
25	M	1–10	lengan
26	L	1–10	lengan

Operator pasang lengan menerima bundel 21 dan 22 yang badan depan dan belakangnya sudah disambung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bundel lengan yang tepat dipasangkan adalah ....

A. Bundel 24, karena ukurannya sama-sama M
B. Bundel 26, karena lapisannya sama-sama 1–10
C. Bundel 24 atau 25, karena keduanya lengan M
D. Bundel 25, karena ukuran dan lapisannya sama
E. Bundel yang lebih dulu siap agar lini tidak menunggu

2. Teaching factory SMK "Busana Prima" menerima pesanan 500 kemeja seragam ukuran S–XL dari sebuah perusahaan pada 2027. Perusahaan hanya memberikan foto model dan tabel ukuran, lalu meminta contoh jadi sebelum produksi. Tenggatnya empat minggu, dan pada pesanan sebelumnya 60 kemeja harus dibongkar karena salah jahit baru ketahuan saat pengemasan. Tim produksi menyusun rencana kerja berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rencana yang sesuai dengan alur produksi busana massal adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membuat satu sampel ukuran M dan meminta persetujuan perusahaan sebelum pola produksi dibuat.
☐ B. Membuat marker lebih dulu, lalu menggrading pola ke ukuran S–XL setelah kain dipotong.
☐ C. Menggrading pola ukuran M ke ukuran S, L, dan XL sebelum menyusun marker.
☐ D. Menunda semua pemeriksaan mutu sampai produksi selesai agar lini jahit tidak terhenti.
☐ E. Memeriksa mutu pada setiap tahap jahit, lalu menyetrika, memeriksa akhir, dan mengemas per ukuran.

3. Lini kemeja di teaching factory SMK "Satria" (Maret 2027) mendapat pesanan 2.000 kemeja yang harus selesai dalam 5 hari kerja.

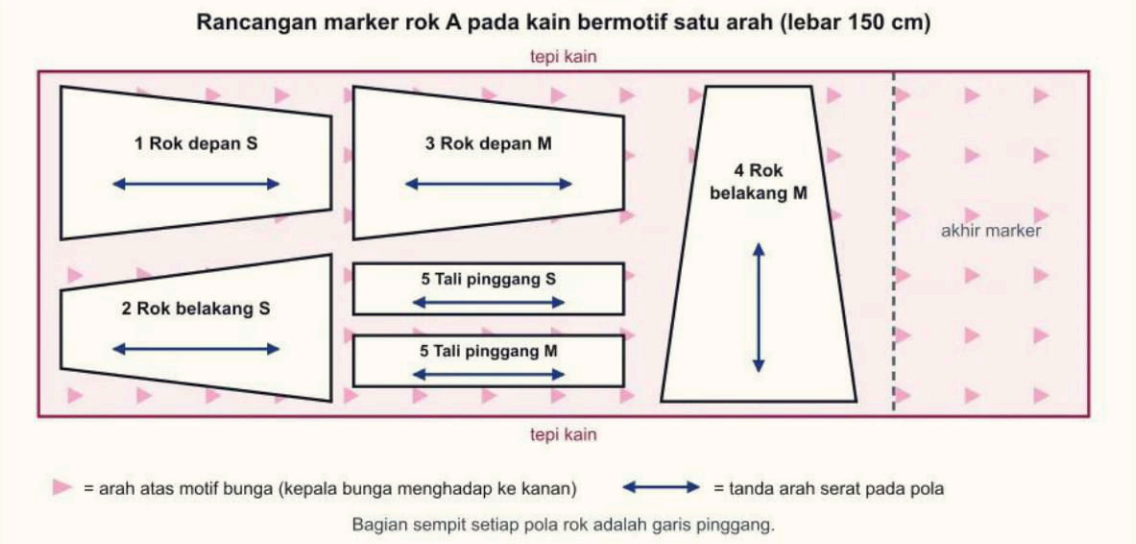
Data	Nilai
Output lini	45 kemeja per jam
Jam kerja normal	8 jam per hari
Batas lembur	2 jam per hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Output per jam lembur sama dengan jam normal. Pimpinan ingin pesanan terpenuhi dengan jam lembur paling sedikit.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rencana yang paling tepat adalah ....

A. Tanpa lembur, karena kapasitas 5 hari sudah 2.250 kemeja
B. Lembur 1 jam per hari selama 5 hari
C. Lembur 2 jam per hari selama 5 hari
D. Lembur 1 jam per hari selama 4 hari
E. Lembur 5 jam sekaligus pada hari terakhir

4. Konveksi "Tiga Putri" akan memotong 20 lapis kain katun cetak bermotif bunga satu arah untuk pesanan rok A ukuran S dan M pada September 2027. Gambar menunjukkan rancangan marker yang dibuat operator baru sebelum diperiksa kepala bagian potong.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat untuk marker dan penghamparan kain tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pola 2 diputar setengah putaran sehingga garis pinggangnya menghadap ke arah atas motif seperti pola 1.
☐ B. Pola 4 diletakkan mendatar dengan garis pinggang menghadap ke arah atas motif, sehingga arah seratnya sejajar tepi kain.
☐ C. Pola yang berdampingan diletakkan berbalik arah secara bergantian agar ruang kosong di antara pola berkurang.
☐ D. Setelah pola 4 dipindah, panjang marker dipertahankan dengan mengurangi lebar kampuh pola 4.
☐ E. Setiap lapisan kain dihampar dengan muka kain ke atas dan arah motif yang sama, tidak dibolak-balik.

Kunci singkat: 1. D 2. A, C, E 3. B 4. A, B, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa jumlah lapis dihitung dari pesanan satu ukuran dibagi pola ukuran itu per marker, dan bukan dari total pesanan?
- Dapatkah kamu menunjukkan hambatan sebuah lini dari tabel waktu dan operator, dan menilai apakah memindahkan seorang operator benar-benar menaikkan output?
- **Yang harus kuingat: massal = sampel disetujui, grading, marker, hamparan, bundel, lini, dengan mutu diperiksa di tiap tahap**, **lapis = pesanan satu ukuran ÷ pola per marker dan kain = lapis × (panjang marker + sisa ujung, dibulatkan ke atas)**, serta **output lini = kapasitas proses paling lambat**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.3 · Perawatan peralatan busana

SMKBUS-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana memuat sub-elemen **perawatan peralatan** dengan kata kerja *menerapkan*. Di bengkel jahit dan konveksi, itu berarti kamu diminta memilih **tindakan perawatan yang tepat** untuk sebuah alat yang bermasalah: setrika uap, gunting kain, pita ukur, mesin jahit industri, atau mesin potong kain. Kamu juga diminta menjaga keselamatan diri saat merawatnya (K3).

Soalnya berupa **kasus kerja**: sebuah alat menunjukkan gejala (kain bernoda, tepi kain berserabut, hasil ukur tidak cocok), lalu kamu memilih penyebab dan tindakan yang paling tepat. Bentuknya pilihan ganda atau pilihan ganda majemuk (benar/salah untuk tiap pernyataan). Yang diuji bukan hafalan nama komponen, melainkan **urutan yang benar** dan **alasan** di balik tiap tindakan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan fungsi dan cara merawat pita ukur, gunting kain, setrika uap, mesin jahit industri, dan mesin potong kain;
- menyusun urutan perawatan yang benar dan menjelaskan alasannya (mengapa dibersihkan dulu baru diberi oli, mengapa steker dicabut);
- menyusun jadwal dan lembar perawatan yang tidak melampaui waktu yang tersedia;
- menilai apakah sebuah alat ukur masih layak dipakai;
- mengenali bahaya di ruang jahit dan menerapkan K3 yang sesuai.

NEXT LEVEL STUDY

◆ KONSEP INTI

Senin pagi di sebuah bengkel jahit. Sebuah kemeja putih pesanan pelanggan sudah selesai disetrika, tetapi ada bintik cokelat di bagian dada. Di meja lain, tepi kain yang baru digunting berserabut. Di meja ukur, dua siswa mengukur klien yang sama dan mendapat angka berbeda. Tidak ada satu pun dari kejadian ini disebabkan oleh keterampilan menjahit yang kurang. Semuanya berasal dari **alat yang tidak dirawat**. Alat busana adalah "tangan kedua" penjahit: bila alatnya tidak jujur atau tidak tajam, secermat apa pun penjahitnya, hasilnya ikut cacat.

Perawatan peralatan punya tiga tujuan: **hasil kerja tetap bermutu**, **alat awet** (biaya lebih hemat), dan **pemakai selamat**. Gambar 1.17 meringkas lima alat yang kita bahas dan satu prinsip yang berlaku untuk semuanya: **buku petunjuk pabrik alat itu adalah acuan utama**. Cara yang tertulis di buku ini adalah prinsip umum; bila petunjuk pabrik berbeda, ikuti petunjuk pabrik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lima peralatan busana: fungsi, perawatan inti, dan larangan

Alat	Fungsi	Perawatan inti	Yang harus dihindari
Pita ukur	mengukur tubuh dan kain	gulung rapi, bandingkan dengan penggaris logam; ganti bila melar atau ujungnya aus	dilipat tajam, ditarik kencang, angka pudar tetap dipakai
Gunting kain	memotong kain	lap serat dengan kain kering, asah oleh tukang asah, setetes oli di engsel, simpan di tempat kering	dipakai memotong kertas, karton, atau benda keras
Setrika uap	merapikan kain, melekatkan interfacing	pakai air sesuai petunjuk pabrik, kosongkan tangki, bersihkan kerak setelah steker dicabut	mengerok alas dengan benda tajam, meninggalkan setrika menyala
Mesin jahit industri	menjahit	matikan dan cabut steker, buang serabut, baru periksa oli, lalu uji jahit pada kain perca	oli sebelum dibersihkan, membuka pelat jarum saat steker terpasang
Mesin potong kain	memotong tumpukan kain	pisau tajam, pengaman terpasang, bersihkan serat saat mesin mati, pakai sarung tangan pelindung	membersihkan sambil mesin hidup, melepas pengaman

Petunjuk pabrik alat selalu menjadi acuan utama; tabel ini hanya prinsip umum.

Gambar 1.17 Lima peralatan busana: fungsi, perawatan inti, dan hal yang harus dihindari. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Dua aturan emas untuk semua alat

Sebelum membahas alat satu per satu, ingat dua aturan yang selalu benar.

1. **Matikan sebelum membersihkan, dan bersihkan sebelum melumasi.** Alat listrik dimatikan dan **steker dicabut** lebih dulu. Alasannya: mesin yang masih tersambung ke listrik dapat menyala tiba-tiba bila pedal terinjak atau tombol tersenggol, dan tangan yang sedang berada di dekat jarum atau pisau terluka. Setelah itu kotoran dibuang, baru oli diberikan. Alasannya: oli yang diberikan pada permukaan yang masih berserabut akan menyerap serabut dan debu, membentuk gumpalan lengket yang justru menghambat gerak mesin.
2. **Satu alat untuk satu tugas.** Gunting kain hanya untuk kain, pita ukur hanya untuk mengukur. Alat yang dipakai untuk tugas yang bukan tugasnya cepat rusak. Yang tampak sepele, seperti memotong kertas dengan gunting kain, ternyata cukup untuk menumpulkannya.

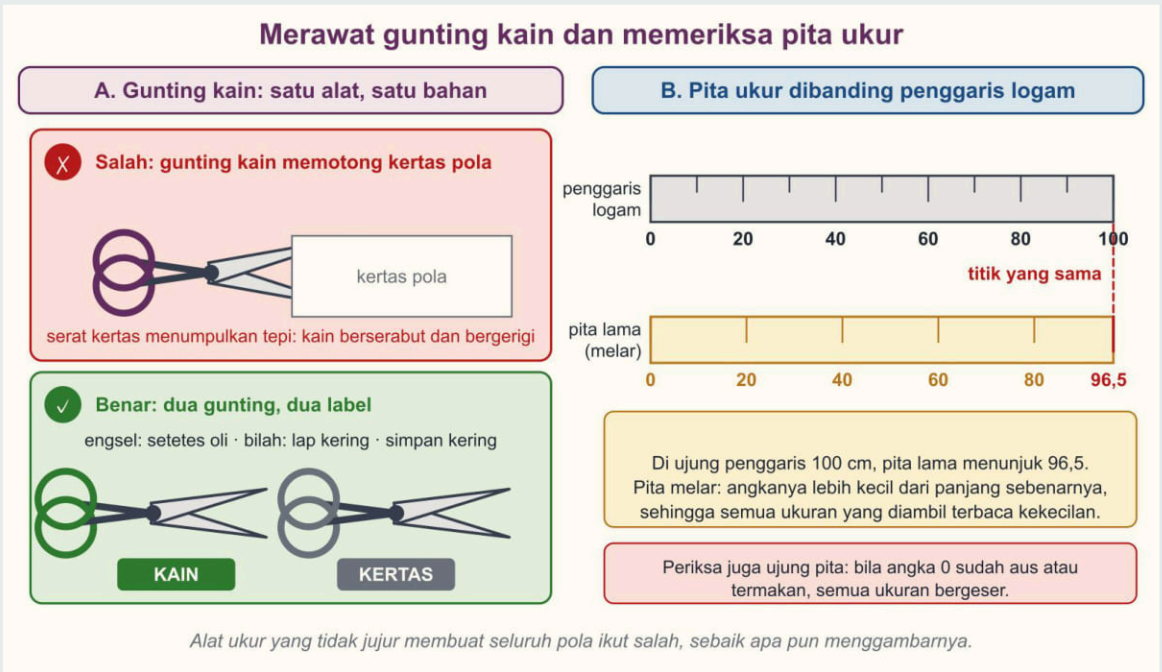
2. Pita ukur: alat ukur harus jujur

Pita ukur (pita meteran jahit, biasanya dari kain berlapis atau serat sintetis) dipakai untuk mengukur tubuh klien dan kain. Semua pola dibuat dari ukuran itu. Karena itu pita ukur adalah alat yang paling "diam-diam berbahaya": bila pita melar atau ujungnya aus, **semua** ukuran yang diambil dengannya keliru dengan arah yang sama, dan kesalahan itu baru ketahuan setelah busana selesai dijahit.

Cara memeriksa dan merawatnya:

- **Bandingkan dengan penggaris logam.** Letakkan pita di samping penggaris logam 100 cm, ujung nol berimpit. Bila di ujung 100 cm penggaris, pita menunjukkan angka yang **lebih kecil** (misalnya 96,5 pada Gambar 1.18), pita sudah melar: tiap sentimeter pita sebenarnya lebih panjang daripada satu sentimeter, sehingga ukuran terbaca kekecilan.
- **Periksa ujung pita.** Ujung (biasanya diberi lapisan logam atau plastik) yang aus, tertekuk, atau terpotong menggeser angka nol sehingga semua ukuran ikut bergeser.
- **Periksa angka.** Angka yang pudar atau terkelupas mudah terbaca salah.
- **Simpan dengan benar:** digulung rapi atau digantung, jauh dari panas setrika dan air, tidak dilipat tajam, dan tidak ditarik terlalu kencang saat mengukur.
- **Ganti, jangan "dikoreksi".** Pita yang melar tidak melar sama rata di semua bagian, sehingga menambahkan angka koreksi tetap (misalnya "tambah 1 cm") tidak menyelesaikan masalah. Ganti pita yang rusak, lalu **ukur ulang** klien yang sebelumnya diukur dengan pita itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.18 Kiri: gunting kain dan gunting kertas dipisahkan dan diberi label. Kanan: pita ukur lama dibandingkan dengan penggaris logam; di ujung 100 cm, pita menunjuk 96,5 sehingga sudah melar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Gunting kain: tajam, bersih, dan hanya untuk kain

Gunting kain (gunting jahit) berbilah panjang, sedikit miring, sehingga dapat memotong kain di meja tanpa mengangkatnya. Ketajamannya berasal dari dua bilah yang bergesek rapat. Bila ketajaman hilang, kain "terkunyah": tepi menjadi berserabut dan bergerigi, dan potongan melenceng dari garis pola.

Penyebab gunting tumpul yang paling umum di sekolah adalah **dipakai memotong kertas pola, karton, atau benda keras**. Serat kertas dan perekat menggerus ketajaman bilah lebih cepat daripada serat kain. Karena itu sediakan **dua gunting**: satu khusus kain, satu lagi khusus kertas dan karton, dan beri label jelas (Gambar 1.18).

Perawatan gunting kain:

1. **Lap bilah dengan kain kering** setelah dipakai untuk membuang serat dan debu.
2. **Beri setetes oli ringan pada engsel** bila geraknya terasa berat, lalu lap kelebihannya agar tidak menodai kain.
3. **Asah secara berkala** oleh tukang asah yang berpengalaman (atau sesuai petunjuk pabrik). Mengasah sendiri dengan cara asal-asalan mengubah sudut bilah dan membuat gunting semakin tidak tajam. Penting: **mengasah hanya memulihkan ketajaman, tidak menghilangkan penyebab.** Selama penyebabnya (pemakaian yang salah) dibiarkan, gunting akan tumpul lagi, berapa pun seringnya diasah.
4. **Simpan di tempat kering**, terlindung dari lembap agar tidak berkarat, dan jangan dijatuhkan karena bilah dapat bengkok atau engsel longgar.
5. **Jangan memotong peniti, jarum, atau kawat** dengan gunting kain. Benda keras menimbulkan takik pada mata bilah.

Untuk keselamatan: serahkan gunting dengan **gagang menghadap penerima**, dan taruh dalam keadaan tertutup di meja.

4. Setrika uap: air, kerak, dan alas yang bersih

Setrika uap menghasilkan uap dari air di tangkinya sehingga serat kain lebih mudah dilemaskan. Di bengkel, setrika dipakai di setiap tahap, jadi perawatannya memengaruhi mutu hampir semua busana.

Masalah 1: kerak dan air. Air yang banyak mengandung mineral (air sadah, misalnya air sumur berkapur) meninggalkan **kerak** di dalam tangki dan menyumbat lubang uap. Gejalanya: uap lemah, uap keluar bersama tetesan air, dan tetesan itu dapat **keruh atau kecokelatan** karena membawa kerak sehingga menodai kain (Gambar 1.19). Tindakan yang tepat bukan menaikkan suhu atau menyetrika tanpa uap, melainkan **membersihkan sumber masalahnya**, yaitu kerak di dalam tangki, kemudian mengisi tangki dengan air yang dianjurkan pabrik. Banyak produsen menganjurkan **air suling** (atau air demineralisasi) bila air setempat berkapur; di sebagian model air keran biasa masih diperbolehkan. Periksa buku petunjuk.

Urutan membersihkan kerak (langkah ini bersifat umum; cara dan larutan pembersih mengikuti petunjuk pabrik):

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Matikan setrika dan cabut steker.** Alasannya: keselamatan dari listrik dan uap panas.
2. **Biarkan dingin sepenuhnya.** Air dan alas yang panas dapat menyebabkan luka bakar.
3. **Kosongkan sisa air** di tangki.
4. **Bersihkan kerak** dengan cara dan larutan yang disebutkan buku petunjuk (sebagian model memiliki fitur pembersih kerak sendiri).
5. **Bilas** sampai air bilasan jernih, sehingga sisa larutan tidak ikut keluar bersama uap.
6. **Isi dengan air yang dianjurkan**, lalu uji uap pada **kain bekas**, bukan pada pesanan pelanggan.

Masalah 2: alas setrika berkerak atau kotor. Alas setrika dapat menempel sisa lelehan kain sintetis (misalnya poliester yang disetrika terlalu panas) atau sisa perekat *interfacing* (kain penguat yang direkatkan dengan panas). Cara mencegahnya: setel suhu sesuai label kain, gunakan **kain pelapis** (kain tipis di antara setrika dan kain) untuk bahan sensitif, dan jangan mendiamkan setrika panas di atas kain. Cara membersihkannya: setelah steker dicabut dan setrika **dingin**, bersihkan dengan **pembersih khusus alas setrika** atau cara yang dianjurkan pabrik. **Jangan mengerok dengan pisau atau benda tajam**, dan jangan memakai penggosok kasar: goresan merusak lapisan alas (banyak alas dilapisi lapisan antilengket) sehingga kain justru makin mudah menempel dan alas makin cepat kotor.

Penyimpanan dan K3. Kosongkan tangki setelah dipakai bila petunjuk pabrik menganjurkan, simpan setrika dalam keadaan dingin dan tegak, letakkan setrika yang sedang menyala pada **alas tahan panas**, dan jangan meninggalkannya dalam keadaan menyala.



Gambar 1.19 Kiri: penampang setrika uap yang disederhanakan, dengan kerak di dasar tangki dan lubang uap tersumbat. Kanan: urutan membersihkan kerak tangki. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Mesin jahit industri: bersihkan dulu, baru beri oli

Mesin jahit industri berkecepatan tinggi bekerja berjam-jam di konveksi. Tiap jahitan menghasilkan serabut benang dan serat kain yang menumpuk di sekitar **pelat jarum**, **gigi pengantar**, dan **rumah sekoci** (tempat kumparan benang bawah). Tumpukan itu membuat gerakan mesin berat, benang sering putus, dan jahitan tidak rata. Bagian yang bergesek juga membutuhkan **pelumasan**. Banyak mesin industri memakai **pelumasan otomatis** dengan **tangki oli** yang memiliki **garis batas atas dan bawah**; tinggi oli harus berada di antara kedua garis itu.

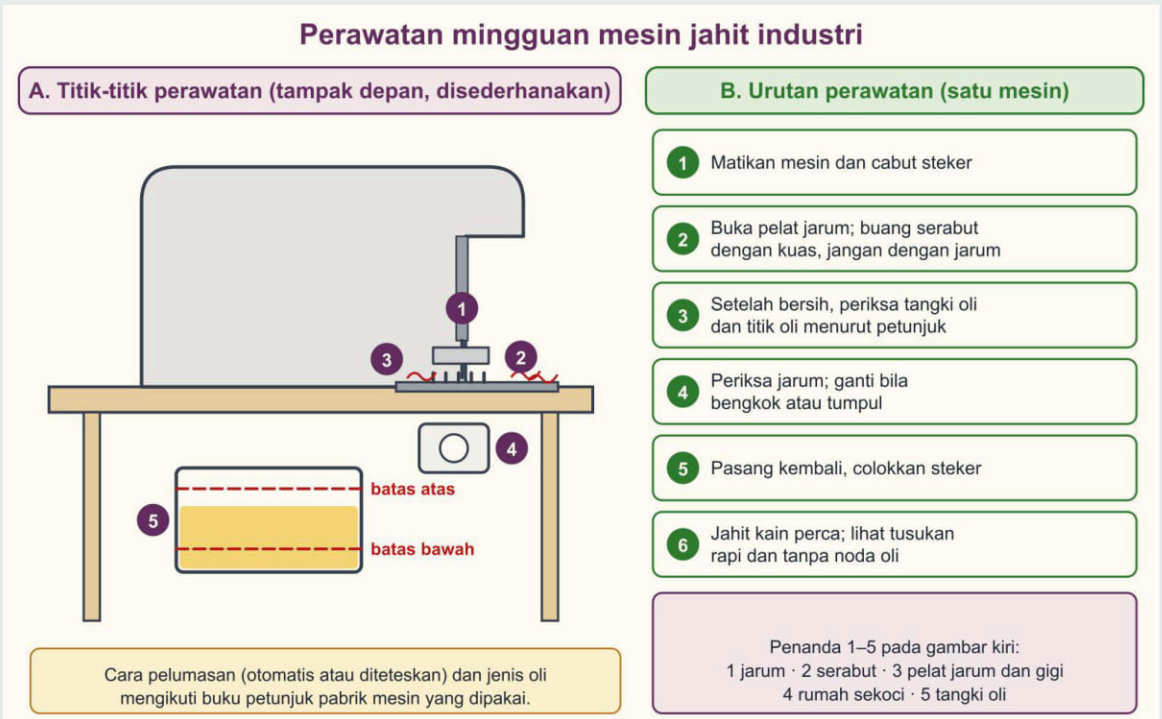
Urutan perawatan yang benar (Gambar 1.20), dengan alasannya:

1. **Matikan mesin dan cabut steker.** Alasannya sama dengan aturan emas: mencegah mesin menyala tiba-tiba saat tangan berada dekat jarum.
2. **Buka pelat jarum dan buang serabut** dengan kuas kecil atau alat pembersih yang disediakan pabrik. Jangan mencongkel dengan benda tajam yang dapat merusak komponen.
3. **Setelah bersih, periksa pelumasan:** lihat tinggi oli di tangki dan beri oli pada titik-titik yang menurut buku petunjuk harus diberi secara manual. Bagian yang diberi pelumasan otomatis tidak ditetesi sendiri. **Memberi oli sebelum membersihkan** membuat serabut tercampur oli dan menggumpal.
4. **Periksa jarum.** Jarum yang bengkok, tumpul, atau berkarat diganti. Jarum yang bengkok dapat menyebabkan benang putus, tusuk lompat, dan jarum patah.
5. **Pasang kembali bagian yang dibuka, lalu colokkan steker.**
6. **Jahit pada kain perca.** Langkah ini menguji hasil perawatan sebelum mesin dipakai pada kain pesanan. Bila oli berlebih atau ada kotoran, noda jatuh pada perca, bukan pada pesanan pelanggan.

Dua kesalahan umum: **oli berlebihan** (menetes ke kain dan meninggalkan noda yang sulit hilang) dan **membersihkan mesin yang steker-nya masih terpasang**.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.20 Kiri: titik perawatan mesin jahit industri (jarum, serabut, pelat jarum dan gigi, rumah sekoci, tangki oli). Kanan: urutan perawatan satu mesin. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Mesin potong kain: pisau tajam dan pengaman terpasang

Mesin potong kain (salah satu jenisnya berpisau tegak yang naik turun) memotong tumpukan kain tebal sekaligus. Ia berbahaya karena pisau bergerak cepat dan **tangan operator harus berada dekat pisau** untuk menahan kain. Karena itu aturan keselamatannya paling ketat:

- **Pengaman pisau tetap terpasang** dan diturunkan serendah mungkin di atas permukaan tumpukan kain, sehingga bagian pisau yang terbuka sependek mungkin. Pengaman tidak dilepas supaya "lebih leluasa".
- **Gunakan pelindung tangan** (sarung tangan tahan sayat, misalnya dari jala logam) pada tangan yang menahan kain. Sarung tangan ini **mengurangi** risiko luka, tetapi tidak membuat tangan kebal; operator tetap menjaga tangannya dari jalur pisau, dan tidak memakai sarung tangan atau pakaian longgar yang dapat tersangkut.
- **Pisau tajam.** Pisau tumpul memaksa operator mendorong lebih keras dan lebih mudah tergelincir. Pengasahan memakai perlengkapan pengasah pabrik atau dilakukan teknisi.
- **Bersihkan serat dan debu saat mesin MATI** dan steker dicabut, bukan saat pisau masih bergerak, walau pelan.
- **Hanya operator terlatih** yang boleh memakai mesin potong, dengan rambut diikat dan lengan baju tidak longgar.

7. Jadwal dan lembar perawatan

Perawatan yang hanya dilakukan "kalau ingat" cepat dilupakan. Perawatan yang baik **dijadwalkan**. Dua dokumen sederhana membantu:

Dokumen	Isi	Gunanya
Jadwal perawatan	alat, kegiatan, kekerapan (harian, mingguan, bulanan), petugas	memastikan semua alat mendapat giliran
Lembar perawatan (kartu mesin)	tanggal, kegiatan yang dikerjakan, temuan (jarum diganti, oli ditambah), paraf petugas	membuktikan perawatan sudah dilakukan dan mempermudah mencari asal kerusakan

Kekerapan sebaiknya mengikuti buku petunjuk pabrik dan pemakaian nyata: mesin yang bekerja delapan jam sehari perlu dirawat lebih sering daripada mesin cadangan. Kegiatan **harian** biasanya ringan (lap meja, bersihkan serabut di pelat jarum, kosongkan setrika); kegiatan **mingguan** lebih lengkap (bersihkan di bawah pelat jarum, periksa tangki oli, periksa jarum); kegiatan **berkala** (asah gunting, periksa pisau mesin potong, servis teknisi) disesuaikan petunjuk. Contoh 1 di bawah menunjukkan cara menyusun jadwal dari waktu yang tersedia.

8. K3 di ruang jahit

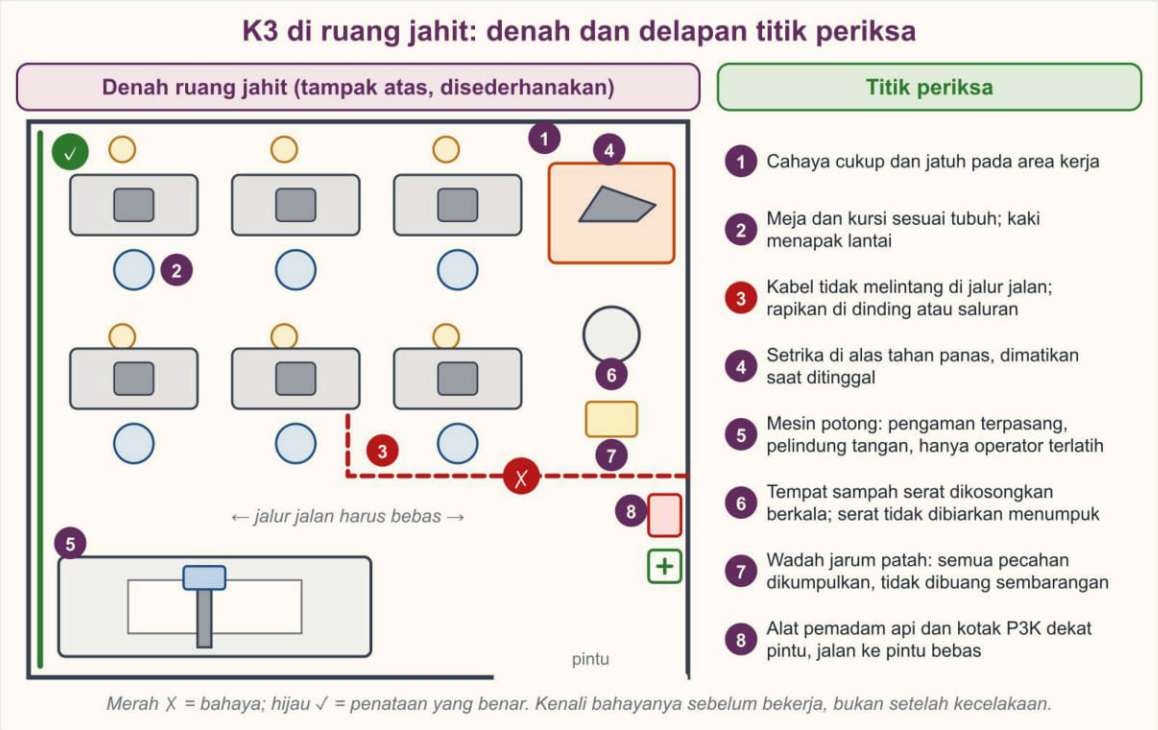
K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) adalah usaha mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Di ruang jahit, bahayanya sehari-hari, bukan luar biasa. Gambar 1.21 menunjukkan delapan titik periksa pada sebuah denah:

1. **Cahaya cukup** dan jatuh pada area kerja, supaya mata tidak cepat lelah dan jarum tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tertancap ke jari.

2. **Meja dan kursi sesuai tubuh**, kaki menapak lantai, supaya punggung dan leher tidak cepat sakit saat bekerja berjam-jam.
3. **Kabel tidak melintang di jalan**: kabel yang melintang membuat orang tersandung dan mesin tertarik. Rapikan di dinding atau saluran kabel.
4. **Setrika** diletakkan pada alas tahan panas dan dimatikan saat ditinggal.
5. **Mesin potong** hanya dioperasikan orang terlatih, dengan pengaman dan pelindung tangan.
6. **Serat dan debu kain** dibersihkan berkala dan dibuang ke tempat sampah khusus; serat yang menumpuk di udara dan lantai mengganggu pernapasan (pakai masker bila perlu).
7. **Jarum patah**: semua pecahan dikumpulkan (wadah khusus atau magnet), bukan dibuang sembarangan dan bukan dibiarkan di lantai karena dapat menusuk kaki atau tertinggal di kain.
8. **Alat pemadam api ringan dan kotak P3K** berada dekat pintu, dan jalan menuju pintu selalu bebas.



Gambar 1.21 Denah ruang jahit dengan delapan titik periksa K3; garis merah putus-putus adalah kabel yang melintang di jalur jalan (salah), garis hijau adalah kabel yang dirapikan di dinding (benar). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ringkasan. Rawat alat sebelum rusak. Matikan dan cabut steker sebelum membersihkan; bersihkan dulu, baru beri oli. Gunting kain hanya untuk kain. Pita ukur diperiksa dengan penggaris logam dan diganti bila melar. Kerak setrika dibersihkan saat dingin dan air mengikuti petunjuk pabrik. Mesin potong dipakai dengan pengaman dan pelindung tangan. Jadwalkan perawatan, catat di lembar perawatan, dan jaga K3 ruang jahit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menyusun jadwal perawatan mingguan

Baso Rukman, teknisi di Konveksi Lontara Mas, Sengkang, menyusun jadwal perawatan untuk Mei 2027. Konveksi itu memiliki 12 mesin jahit industri (tiap mesin dirawat 10 menit), 2 setrika uap (tiap setrika 15 menit), 1 mesin potong kain (20 menit), 6 gunting kain (tiap gunting 3 menit untuk dilap dan diperiksa), dan 4 pita ukur (tiap pita 2 menit untuk dibandingkan dengan penggaris). Baso hanya dapat menyediakan paling banyak 45 menit perawatan setiap hari kerja, Senin sampai Jumat. Susunlah jadwalnya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif; waktu per alat adalah angka contoh.*

1. **Hitung waktu tiap kelompok alat.** Mesin jahit 12 × 10 = 120 menit; setrika 2 × 15 = 30 menit; mesin potong 1 × 20 = 20 menit; gunting 6 × 3 = 18 menit; pita ukur 4 × 2 = 8 menit.
2. **Jumlahkan.** 120 + 30 + 20 + 18 + 8 = **196 menit** per minggu.
3. **Bandingkan dengan waktu tersedia.** 5 hari × 45 menit = 225 menit. Karena 196 <= 225, semua dapat dikerjakan dengan sisa cadangan 225 − 196 = 29 menit.

4. **Bagi per hari** tanpa melampaui 45 menit, dengan mengelompokkan alat yang sejenis agar teknisi tidak berpindah-pindah:

- Senin: mesin potong 20 + gunting 18 = **38 menit** (mesin potong dirawat di awal pekan sebelum pemotongan besar);
- Selasa: mesin jahit 1–4 = 4 × 10 = **40 menit**;
- Rabu: mesin jahit 5–8 = **40 menit**;
- Kamis: mesin jahit 9–12 = **40 menit**;
- Jumat: setrika 30 + pita ukur 8 = **38 menit**.

5. **Periksa:** 38 + 40 + 40 + 40 + 38 = 196 menit, sama dengan langkah 2, dan tidak ada hari yang melebihi 45 menit.
6. **Catat di lembar perawatan** tiap mesin: tanggal, kegiatan, temuan, paraf.

Jawaban: total 196 menit per minggu; jadwal Senin 38, Selasa 40, Rabu 40, Kamis 40, Jumat 38 menit; semuanya tidak melampaui 45 menit per hari.

Contoh 2 — Membaca lembar perawatan untuk mencari sumber masalah

Besse Nurhalisa, penyelia bengkel di Butik Sabbe, Sinjai, memeriksa mesin jahit industri nomor 7 pada Juni 2027 karena benang atasnya sering putus dan jahitan sesekali melompat. Lembar perawatan mesin itu mencatat: oli di tangki terakhir diperiksa tiga hari lalu dan masih di antara garis batas; pelat jarum terakhir dibuka dan dibersihkan lima minggu lalu; jarum terakhir diganti empat bulan lalu dan sejak itu tidak ada catatan pemeriksaan jarum; mesin dipakai delapan jam setiap hari. Jadwal butik menetapkan pelat jarum dibersihkan dan jarum diperiksa setiap minggu. Apa yang paling mungkin menjadi sumber masalah dan apa tindakannya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

1. **Cocokkan catatan dengan jadwal.** Oli: diperiksa tiga hari lalu dan berada di antara batas, jadi sesuai. Pelat jarum: jadwalnya mingguan, tetapi sudah lima minggu, jadi **terlambat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jarum: jadwalnya diperiksa mingguan, dan empat bulan tanpa diganti pada mesin yang dipakai delapan jam sehari membuat **jarum tumpul atau bengkok** sangat mungkin.

2. **Singkirkan penyebab yang tidak didukung catatan.** Oli sesuai batas, sehingga menambah oli bukan jawabannya; oli berlebih justru menodai kain.
3. **Tentukan sumber yang paling mungkin.** Serabut yang menumpuk di sekitar pelat jarum dan gigi, serta jarum yang aus, menjelaskan benang putus dan tusuk lompat.
4. **Lakukan urutan perawatan.** Matikan dan cabut steker; buka pelat jarum dan buang serabut dengan kuas; periksa oli; ganti jarum; pasang kembali dan colokkan steker; jahit pada kain perca.
5. **Perbaiki kebiasaannya.** Catat perawatan di lembar mesin tiap kali dikerjakan dan beri petugas yang jelas agar jadwal mingguan tidak terlewat.

Jawaban: penyebab paling mungkin adalah serabut yang menumpuk (pelat jarum terlambat dibersihkan) dan jarum yang sudah terlalu lama dipakai; tindakannya membersihkan serabut, mengganti jarum menurut urutan perawatan, lalu menguji pada perca; oli tidak perlu ditambah.

Contoh 3 — Menilai pita ukur yang melar

Jumriah, siswa praktik di bengkel SMK Tanete Riaja, Barru, membandingkan pita ukur tua milik bengkel dengan penggaris logam pada Agustus 2027. Saat ujung nol berimpit, di ujung penggaris 100 cm pita menunjukkan 96,5. Sebelumnya, dengan pita itu ia mengukur lingkar pinggang seorang klien dan membaca 72 cm. Berapa kira-kira ukuran sebenarnya, dan apa yang sebaiknya dilakukan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit produksi fiktif.*

1. **Besarkan masalahnya.** Pita menunjuk 96,5 pada panjang sebenarnya 100, sehingga pita terbaca kekecilan 100 − 96,5 = 3,5 cm per 100 cm, atau 3,5 %.
2. **Perkirakan ukuran sebenarnya** (dengan anggapan pita melar sama rata): ukuran sebenarnya ≈ 72 × 100 ÷ 96,5 ≈ **74,6 cm**. Selisihnya sekitar **2,6 cm**, cukup untuk membuat rok atau celana terasa sempit.
3. **Mengapa perkiraan ini hanya gambaran.** Pita jarang melar sama rata; karena itu angka 74,6 tidak dipakai sebagai ukuran resmi.
4. **Tindakan yang tepat:** ganti pita, lalu **ukur ulang** klien dengan pita yang benar. Jangan menambahkan angka koreksi tetap pada semua hasil ukur dan jangan merata-ratakan hasil dua pita.

Jawaban: ukuran sebenarnya kira-kira 74,6 cm (selisih ±2,6 cm); ganti pita lalu ukur ulang klien.

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.22 merangkum lima alat, jadwal perawatan, dan K3.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.22 Peta konsep perawatan peralatan busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Matikan dan cabut steker** sebelum membersihkan; **bersihkan dulu, baru beri oli**; oli sesuai petunjuk dan sesuai batas tangki, bukan berlebihan.
- **Satu alat untuk satu tugas:** gunting kain hanya untuk kain; asah oleh tukang asah dan lap setelah dipakai. Mengasah tidak menghilangkan penyebab pemakaian yang salah.
- **Alat ukur harus jujur:** bandingkan pita dengan penggaris logam; pita melar atau ujung aus diganti, lalu ukur ulang klien.
- **Setrika uap:** kerak dibersihkan saat dingin dan steker dicabut; air mengikuti petunjuk pabrik; jangan mengerok alas dengan benda tajam.
- **Mesin potong:** pisau tajam, pengaman terpasang, pelindung tangan, dibersihkan saat mati.
- **Jadwalkan perawatan** dan catat di lembar perawatan. **K3 ruang jahit:** cahaya, kursi, kabel, setrika, mesin potong, serat, jarum patah, alat pemadam, dan jalan keluar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal perawatan peralatan:

1. **Baca gejalanya dan cari alat yang bermasalah.** Tandai petunjuk yang disebut soal, misalnya bagian yang baru dibersihkan, diganti, atau diatur sesuai petunjuk. Petunjuk seperti ini biasanya **menyingkirkan** penyebab tertentu.
2. **Tentukan penyebab paling mungkin** dari petunjuk itu, bukan dari tebakan.
3. **Pilih tindakan yang menyelesaikan penyebab**, bukan yang hanya menghindari gejala. Menaikkan suhu, menyetrika tanpa uap, atau mengasah lebih sering sering terdengar masuk akal tetapi tidak menyentuh penyebab.
4. **Periksa urutan dan keselamatan:** matikan dulu? bersihkan dulu sebelum oli? dingin dulu sebelum dibersihkan? Soal benar/salah sering menukar urutannya.
5. **Pada pernyataan benar/salah,** nilai tiap pernyataan sendiri: satu tindakan benar tidak membuat tindakan lain ikut benar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Mengasah gunting lebih sering** padahal penyebabnya gunting dipakai memotong kertas.
- **Memberi oli sebelum membersihkan serabut**, atau menetes oli ke bagian yang dilumasi otomatis.
- **Mengganti alat dengan alat lain** (misalnya semua gunting diganti pisau putar) tanpa menyelesaikan penyebab.
- **Menaikkan suhu setrika** untuk "menguapkan" air keruh, atau menyetrika tanpa uap padahal tangki masih berkerak.
- **Membersihkan alas setrika dengan benda keras atau saat panas.**
- **Menambahkan angka koreksi** pada pita ukur yang melar, atau merata-ratakan dua pita yang berbeda, bukan mengganti pita.
- **Melepas pengaman atau membersihkan mesin yang masih hidup** demi "lebih cepat".
- **Melewatkan uji jahit pada perca** setelah perawatan.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa mendapati mesin jahit macet, lalu langsung meneteskan banyak oli ke seluruh bagian mesin. Mesin tampak licin sebentar, tetapi serabut yang belum dibersihkan bercampur oli menjadi gumpalan dan kain pesanan ternoda. Yang benar: cabut steker, buang serabut lebih dulu, lalu periksa oli sesuai batas tangki dan petunjuk pabrik, dan uji pada perca.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan sebuah alat yang menimbulkan noda pada kain. Gunakan bagian 4 (setrika uap, kerak, dan air) serta aturan emas di bagian 1. Perhatikan petunjuk yang disebut soal untuk menyingkirkan penyebab yang tidak mungkin, lalu pilih tindakan yang menyelesaikan penyebab yang tersisa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Di ruang praktik SMK Busana, setrika uap sering menyemburkan tetesan air berwarna kecokelatan sehingga kemeja putih pesanan pelanggan bernoda. Sejak awal 2026 tangki setrika diisi air sumur dan belum pernah dibersihkan. Suhu setrika sudah disetel sesuai jenis kain, dan alas setrika tampak bersih.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan perawatan yang paling tepat adalah ....

A. Menaikkan suhu setrika satu tingkat agar air menguap sempurna
B. Mengganti air sumur dengan air keran tanpa membersihkan tangki
C. Menyeka alas setrika dengan kain basah setiap selesai dipakai
D. Membersihkan kerak tangki, lalu mengisinya dengan air suling
E. Mengosongkan tangki dan menyetrika kemeja tanpa memakai uap

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Air sumur/keran mengandung mineral yang lama-kelamaan menjadi kerak di tangki dan saluran uap. Kerak terbawa uap sebagai tetesan cokelat. Perawatannya: bersihkan kerak sesuai petunjuk pabrik dan isi tangki dengan air suling (air bebas mineral).

Langkah:
1. Noda cokelat muncul bersama tetesan air dari setrika.
2. Tangki diisi air sumur dan tidak pernah dibersihkan → kerak mineral.
3. Suhu sudah sesuai dan alas bersih → sumbernya di dalam tangki.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: suhu rendah memang dapat membuat air menetes, tetapi warna cokelat berasal dari kerak, dan suhu sudah sesuai kain.
• **B.** ✗ Jebakan: mengganti sumber air memang langkah yang baik, tetapi air keran juga mengandung mineral dan kerak lama di tangki tetap terbawa uap.
• **C.** ✗ Jebakan: alas setrika sudah bersih; kerak berada di dalam tangki dan saluran uap.
• **D.** ✓ Kerak dibuang dan air suling mencegah kerak baru terbentuk.
• **E.** ✗ Jebakan: noda berhenti sementara, tetapi kerak tetap ada dan kemeja katun lebih sulit licin tanpa uap.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal benar/salah, nilai tiap pernyataan satu per satu dan tulis alasannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Di bengkel busana SMK (2027), gunting kain sering membuat tepi kain berserabut dan bergerigi, padahal gunting itu baru diasah dua bulan lalu. Siswa diketahui sering memakai gunting yang sama untuk memotong kertas pola dan karton.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Mengasah gunting kain dan menyediakan gunting lain khusus kertas
B. Mengasah gunting kain lebih sering, misalnya setiap dua minggu
C. Mengganti semua gunting kain dengan pisau potong putar yang baru
D. Memotong kain dalam lapisan lebih tebal agar tepinya lebih rata
E. Meminyaki engsel gunting agar gerakan memotongnya lebih ringan

2. Setiap Jumat siswa SMK merawat 20 mesin jahit industri berkecepatan tinggi di bengkel sesuai petunjuk pabrik (2027). Mesin memakai pelumasan otomatis dengan tangki oli di bawah meja yang memiliki garis batas atas dan bawah. Berikut tindakan beberapa siswa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Andi meneteskan oli ke rumah sekoci lebih dulu, baru kemudian membersihkan serabut di bawah pelat jarum.	○	○
Beni mematikan mesin dan mencabut steker sebelum membuka pelat jarum untuk membersihkan serabut.	○	○
Cici menjahit beberapa baris pada kain perca setelah perawatan sebelum menjahit kain pesanan.	○	○

Kunci singkat: 1. A 2. 1S 2B 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan urutan perawatan mesin jahit industri dan alasan mengapa serabut dibersihkan sebelum oli diberikan?
- Dapatkah kamu menyebutkan satu alat yang tidak boleh dipakai untuk tugas lain, satu alat ukur yang harus diganti (bukan dikoreksi), dan tiga titik periksa K3 di ruang jahit?
- **Yang harus kuingat: matikan dan cabut steker, bersihkan dulu baru beri oli**; **satu alat untuk satu tugas**; **alat ukur harus jujur**; dan **perawatan dijadwalkan serta dicatat**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-1.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.4 · Product life cycle busana

SMKBUS-1.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana memuat sub-elemen ***product life cycle*** dengan kata kerja *menerapkan*. Istilah ini punya **dua makna** yang sama-sama muncul di soal. Makna pertama adalah **siklus hidup menurut pasar**: perjalanan sebuah produk dari perkenalan sampai menurun. Makna kedua adalah **siklus hidup menurut lingkungan**: perjalanan produk dari bahan baku sampai dibuang atau didaur ulang. Kamu harus dapat membedakan keduanya dan memakai yang tepat.

Soalnya berupa **kasus usaha busana**: sebuah produk (jaket, kemeja, tunik, kaos) disertai catatan penjualan, keadaan pesaing, atau kebijakan perusahaan. Kamu diminta menentukan **tahap** produk itu lalu memilih **keputusan yang paling sesuai** dengan tahap tersebut, atau menilai kebijakan ramah lingkungan di tiap tahap. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (lebih dari satu jawaban benar), atau benar/salah untuk tiap pernyataan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan empat tahap siklus hidup produk menurut pasar dan ciri penjualan, laba, serta pesaing pada tiap tahap;
- membaca data penjualan dan keadaan pasar untuk menentukan tahap sebuah produk;
- memilih strategi yang sesuai untuk tiap tahap, termasuk cara memperpanjang kedewasaan dan memutuskan di tahap penurunan;
- menjelaskan siklus hidup menurut lingkungan dan menempatkan kebijakan ramah lingkungan pada tahap yang tepat;
- membedakan dua makna *product life cycle* dan tidak mencampurkannya.

◆ KONSEP INTI

Sebuah unit produksi sekolah meluncurkan rok lipit dengan motif baru. Di bulan-bulan awal, hampir tidak ada yang tahu rok lipit itu ada; pembeli datang satu-dua. Lalu seorang pembeli memakainya ke acara, teman-temannya bertanya, dan pesanan naik cepat. Tak lama, konveksi lain menjual rok lipit yang mirip. Setelah beberapa tahun, pesanan stabil, tetapi tidak lagi naik, dan pembeli lama mulai bertanya motif baru. Akhirnya model itu ketinggalan zaman dan pesanan menyusut. Kisah ini bukan nasib buruk, melainkan **pola yang dialami hampir semua produk**. Konsep *product life cycle* mengajarkan cara membaca pola itu supaya keputusan usaha kita sesuai dengan keadaan produk.

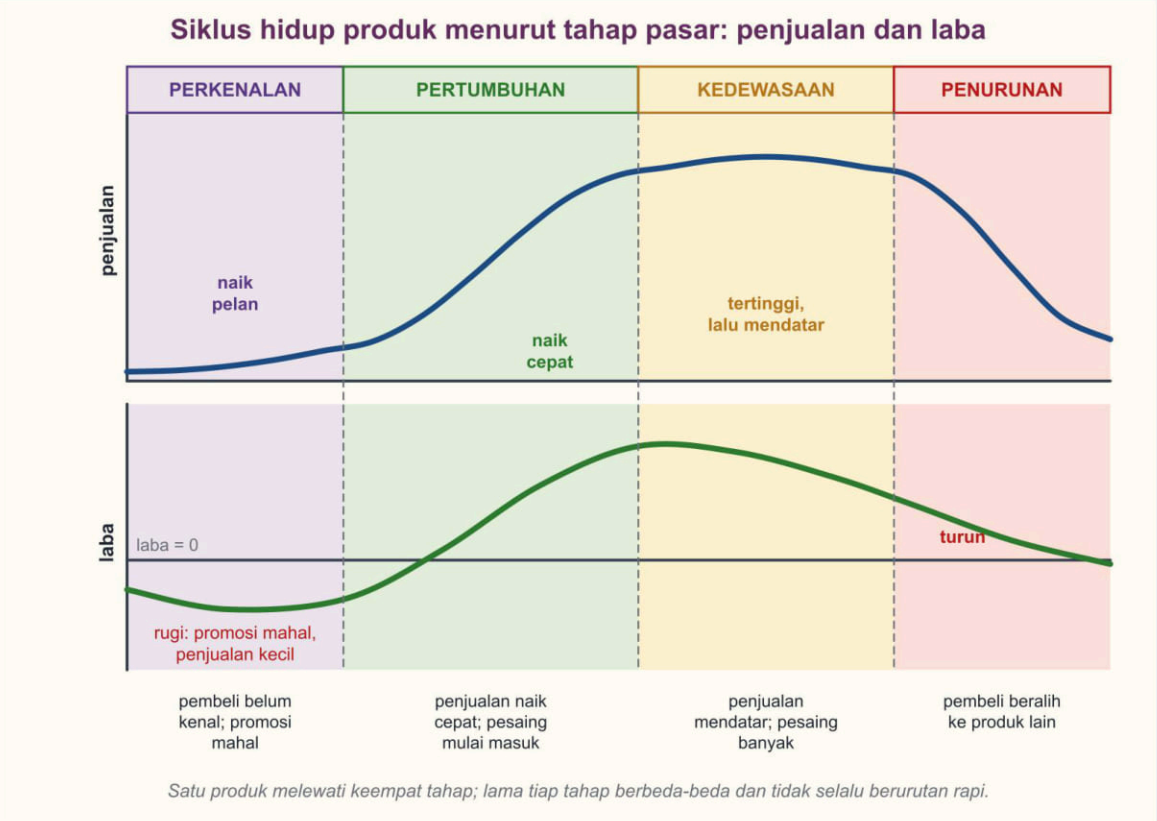
Konsep ini dikaitkan dengan banyak penulis pemasaran (di Indonesia sering dirujuk lewat buku pemasaran karya Kotler dan para penulis lokal). Nama tahap berbeda sedikit antarbuku: ada yang menulis "pengenalan" atau "pengenalan produk", ada yang menulis "kedewasaan" atau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"kematangan". Di buku ini kita memakai satu istilah secara konsisten: **perkenalan, pertumbuhan, kedewasaan, penurunan**.

1. Makna pertama: empat tahap menurut pasar

Gambar 1.23 menunjukkan kurva penjualan dan laba sebuah produk sepanjang hidupnya di pasar. Kurva ini adalah **gambaran umum**; produk nyata dapat bergerak lebih cepat, lebih lambat, atau melompat antartahap.



Gambar 1.23 Kurva penjualan dan laba pada empat tahap siklus hidup produk menurut pasar: perkenalan, pertumbuhan, kedewasaan, penurunan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Tahap 1: Perkenalan. Produk baru dilepas ke pasar. **Penjualan rendah dan naik pelan** karena calon pembeli belum tahu, belum percaya, atau belum paham cara memakainya. **Laba kecil atau malah rugi** karena biaya promosi dan pengenalan besar. **Pesaing sedikit** atau belum ada. Tujuan usaha: membuat orang **tahu dan mencoba**.

Tahap 2: Pertumbuhan. Pembeli mulai banyak, dan sebagian dari mereka bercerita kepada orang lain. **Penjualan naik cepat** dan laba mulai naik. Hasil ini menarik **pesaing** yang mulai menjual produk serupa. Tujuan usaha: **menguasai pasar dan menjaga mutu** sebelum pesaing masuk lebih banyak.

Tahap 3: Kedewasaan. Penjualan sudah **mencapai puncak lalu mendatar**: tidak lagi naik cepat, karena sebagian besar calon pembeli sudah membeli. **Pesaing banyak** dan **persaingan harga ketat**; laba mulai tertekan. Tujuan usaha: **mempertahankan pembeli dan membedakan produk dari pesaing**.

Tahap 4: Penurunan. Penjualan **menurun terus**, antara lain karena selera berubah atau ada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

produk pengganti yang lebih menarik. Laba menipis. Tujuan usaha: **memutuskan dengan hitungan** apakah produk dikurangi, dihentikan, atau diganti.

Satu hal yang sering salah: **"kedewasaan" bukan "penurunan".** Pada kedewasaan penjualan masih tinggi, hanya sudah tidak naik. Produk yang stabil dan banyak pesaingnya belum perlu dihentikan; ia perlu **dibedakan** dari pesaing.

2. Strategi yang sesuai dengan tiap tahap

Prinsip dasarnya: **strategi harus menyesuaikan tahap.** Strategi yang tepat di satu tahap bisa merugikan di tahap lain. Gambar 1.24 meringkasnya.

Ciri dan strategi pada empat tahap siklus hidup produk

Tahap	Penjualan dan laba	Pesaing	Strategi yang sesuai	Yang tidak sesuai
Perkenalan	penjualan rendah, naik pelan; laba kecil atau rugi karena promosi	sedikit atau belum ada	kenalkan produk dan cara pakainya; promosi ke calon pembeli; uji pasar	produksi besar-besaran; obral
Pertumbuhan	penjualan naik cepat; laba mulai naik	mulai masuk dengan produk mirip	tambah varian ukuran, warna, model; perluas tempat jual; jaga mutu	berhenti berpromosi; menghentikan produksi
Kedewasaan	penjualan tertinggi lalu mendatar; laba stabil lalu menyempit	banyak; harga bersaing ketat	bedakan dari pesaing (motif, fitur khas), cari pasar baru, layani pembeli lama	menganggap sudah aman; hanya menurunkan harga; langsung menghentikan
Penurunan	penjualan turun terus; laba menipis	pembeli beralih ke model baru	kurangi atau hentikan; habiskan stok (jaga harga di atas biaya pokok); siapkan pengganti	promosi besar untuk produk lama; menimbun stok

Membaca tahap = menggabungkan data penjualan dengan keadaan pasar, bukan melihat satu angka saja.

Gambar 1.24 Ciri penjualan dan laba, keadaan pesaing, strategi yang sesuai, dan strategi yang tidak sesuai pada tiap tahap. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Perkenalan:** kenalkan produk. Buat orang tahu apa kegunaannya dan **cara memakainya** (contohnya lewat peragaan, ulasan pemakai, atau panduan singkat). Promosi ditujukan kepada calon pembeli yang belum tahu. Produksi tidak perlu besar karena permintaan belum pasti. *Mengapa:* di tahap ini hambatannya adalah ketidaktahuan, bukan harga. Menghentikan produk hanya karena penjualan masih kecil berarti menyerah tepat ketika pasar belum sempat mengenalnya.
- **Pertumbuhan:** perluas dan kuatkan. Tambah **varian** (ukuran, warna, model), perluas **tempat jual**, jaga mutu agar pembeli yang puas ikut mempromosikan. *Mengapa:* permintaan sedang naik, dan pesaing mulai menawarkan hal yang mirip; pembeli yang punya pilihan ukuran dan warna lebih sulit direbut. Menaikkan harga tinggi-tinggi atau berhenti berpromosi saat pesaing masuk membuka jalan bagi pesaing.
- **Kedewasaan:** pertahankan dan bedakan. Karena penjualan tidak lagi naik dan pesaing

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

banyak, cari **ciri khas** yang tidak dimiliki pesaing (motif atau detail khusus), layani **pembeli lama**, dan bila perlu cari **pasar baru**. *Mengapa:* bila produk sama dengan pesaing, pembeli hanya membandingkan harga, sehingga laba terus menyempit. Memperbarui motif, menambahkan detail khas, atau mengenalkan produk ke kelompok pembeli baru (misalnya pembeli di kota lain atau kelompok usia lain) adalah contoh membedakan dan memperluas pasar.

- **Penurunan:** putuskan dengan hitungan. Kurangi atau hentikan produk, habiskan stok, dan siapkan produk pengganti (bagian 5).

3. Membaca data untuk menentukan tahap

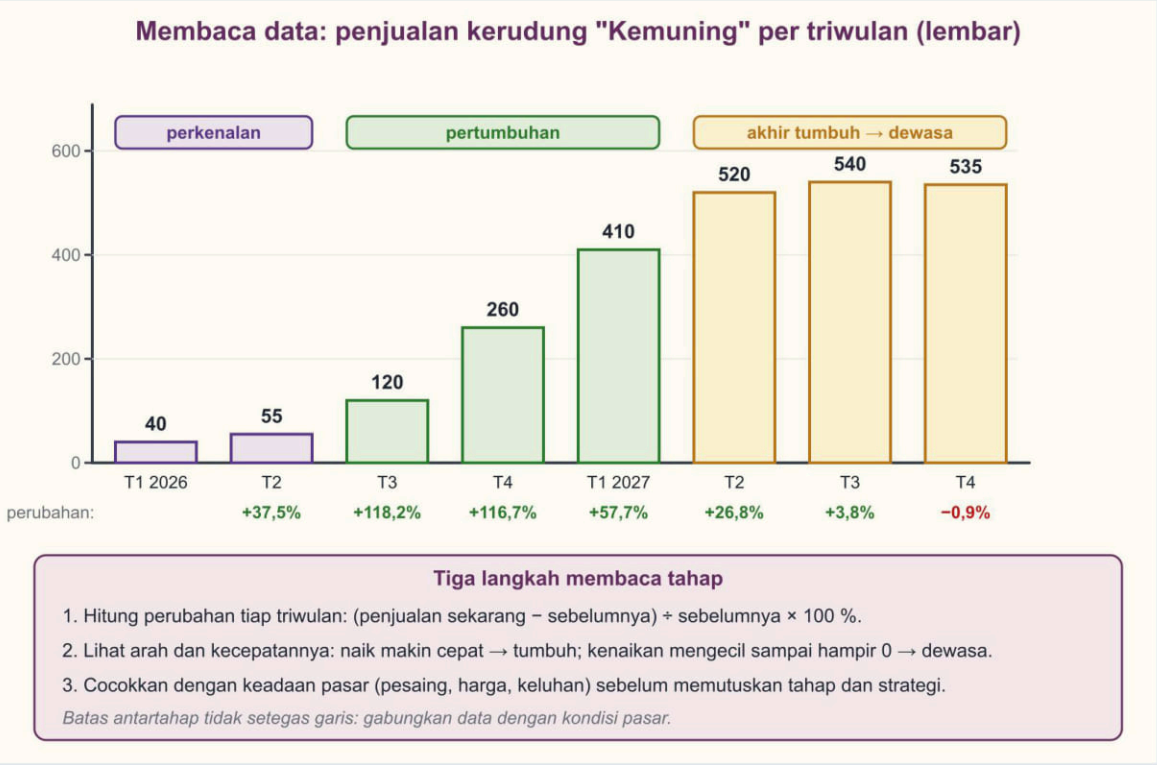
Soal biasanya tidak menyebut nama tahapnya. Kamu harus **menyimpulkan** dari data. Gambar 1.25 menunjukkan penjualan sebuah kerudung per triwulan. Cara membacanya:

1. **Hitung perubahan penjualan** dari satu periode ke periode berikutnya: (penjualan sekarang − penjualan sebelumnya) ÷ penjualan sebelumnya × 100 %.
2. **Lihat arah dan kecepatannya.** Rendah dan naik pelan: perkenalan. Naik dan makin cepat: pertumbuhan. Kenaikan terus mengecil sampai mendekati nol dan mendatar: kedewasaan. Turun terus: penurunan.
3. **Cocokkan dengan keadaan pasar** yang disebut soal: apakah pesaing mulai masuk, apakah pesaing sudah banyak dan harga bersaing, apakah pembeli beralih ke model lain. Data penjualan tanpa keadaan pasar mudah disalahartikan.

Dua jebakan: **satu angka tidak cukup** (penjualan rendah belum tentu "penurunan"; bisa saja produk baru dalam tahap perkenalan), dan **batas antartahap tidak tegas**, sehingga kamu mencari tahap yang **paling sesuai** dengan gabungan semua petunjuk.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.25 Penjualan sebuah kerudung per triwulan, perubahan tiap triwulan, dan tiga langkah menentukan tahap. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Memperpanjang kedewasaan

Banyak usaha ingin menjaga produknya di kedewasaan selama mungkin, karena di tahap ini penjualan masih tinggi. Caranya adalah **menyegarkan produk atau pasarnya sebelum penjualan menurun** (Gambar 1.26 kiri):

- **memperbarui** warna, motif, atau bahan sesuai selera pembeli sekarang;
- **menambah ukuran atau model** supaya lebih banyak orang terlayani;
- **mencari pasar baru**, misalnya menawarkan produk yang sudah populer kepada pembeli di kota lain atau kelompok usia lain;
- **menambahkan ciri khas atau layanan** yang tidak dimiliki pesaing;
- **melayani pembeli lama** dengan produk baru, karena mereka sudah percaya.

Yang tidak tepat: menaikkan harga jauh di atas pesaing tanpa alasan, menghentikan promosi karena "sudah dikenal", atau membuat produk jadi polos tanpa ciri khas padahal ciri khas itulah yang membedakannya.

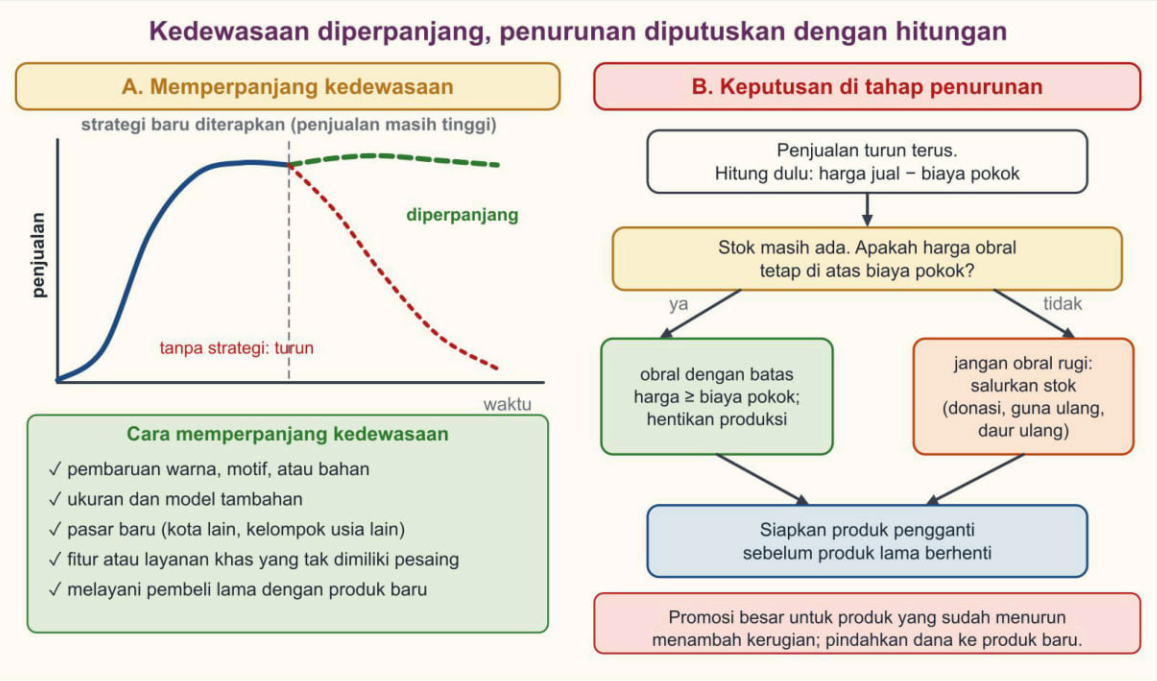
5. Keputusan di tahap penurunan

Di tahap penurunan, bertahan tanpa perubahan akan menggerus laba. Pilihan keputusan (Gambar 1.26 kanan), diurutkan dengan **hitungan**:

1. **Hitung selisih harga jual dan biaya pokok.** *Biaya pokok* adalah seluruh biaya membuat satu potong produk (bahan, upah jahit, dan biaya lain yang ikut dibebankan). Harga jual yang lebih kecil daripada biaya pokok berarti rugi di setiap potong yang laku.
2. **Obral boleh, asalkan harga obral masih di atas biaya pokok.** Batas diskon terbesar = (harga normal − biaya pokok) ÷ harga normal × 100 %. Obral di bawah batas ini mengubah stok menjadi kerugian. (Menjual di bawah biaya pokok baru dipertimbangkan sebagai jalan terakhir untuk sisa kecil yang sudah tidak laku, itu pun setelah dihitung dan bukan sebagai kebiasaan.)
3. **Hentikan atau kurangi produksi** produk yang menurun. Menambah produksi untuk "menurunkan biaya per potong" justru menambah stok yang tidak laku.
4. **Salurkan stok yang tidak bisa dijual** tanpa merugikan (donasi, guna ulang, daur ulang) daripada menimbunnya.
5. **Siapkan produk pengganti sebelum produk lama berhenti**, supaya pemasukan tidak terputus.

Jangan memperbesar iklan untuk produk yang sudah menurun dengan harapan penjualan naik seperti dulu: pembeli sudah beralih, dan dana lebih bermanfaat bila dipakai untuk produk baru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.26 Kiri: strategi baru yang memperpanjang kedewasaan dibanding tanpa strategi. Kanan: alur keputusan di tahap penurunan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Makna kedua: siklus hidup menurut lingkungan

Kata "siklus hidup produk" juga dipakai untuk melihat **dampak lingkungan sebuah produk dari awal sampai akhir**. Para ahli lingkungan menelaahnya dengan metode yang disebut *penilaian siklus hidup* (*life cycle assessment*), yang diatur kerangkanya dalam standar internasional ISO 14040. Untuk busana, tahapnya dapat dibagi sebagai berikut (Gambar 1.27). Beberapa buku memakai pembagian yang sedikit berbeda; yang penting kamu memahami urutan dan isinya.

1. **Desain dan bahan baku:** memilih serat, bahan, dan bentuk busana. Keputusan di sini menentukan dampak tahap-tahap berikutnya: busana dari satu jenis serat lebih mudah didaur ulang daripada busana dari campuran serat yang sulit dipisahkan.
2. **Produksi:** memotong, menjahit, mewarnai. Contoh kebijakan: tata letak pola yang hemat kain, perca dipilah dan dimanfaatkan, limbah pewarna ditampung dan diolah, produksi sesuai pesanan supaya stok tak terjual kecil.
3. **Distribusi:** pengemasan dan pengiriman. Contoh: kemasan secukupnya dan dapat didaur ulang, pengiriman beberapa pesanan digabung.
4. **Penggunaan:** pemakaian dan perawatan oleh pembeli, terutama **pencucian dan pengeringan**. Banyak studi penilaian siklus hidup pakaian menemukan bahwa tahap pemakaian, terutama pencucian dan pengeringan dengan mesin, menyumbang bagian besar pemakaian energi, terutama pada pakaian yang sering dicuci. Contoh kebijakan: label perawatan yang menganjurkan pencucian bersuhu rendah dan pengeringan di udara terbuka, serta kualitas yang awet.
5. **Pascapakai:** setelah tidak dipakai. Pilihannya: **guna ulang** (dipakai orang lain), **donasi**, **perbaikan**, **daur ulang** (bahan diolah jadi bahan baru), atau dibuang. Contoh kebijakan: layanan pengambilan kembali busana lama untuk diperbaiki, disalurkan, atau didaur ulang.

Inti soal tentang makna ini ada dua. Pertama, **tempatkan kebijakan pada tahap yang benar**. Kedua, **kebijakan yang baik mencakup semua tahap**; satu kebijakan (misalnya hanya mengganti kemasan) tidak mewakili seluruh siklus. Tahap pemakaian sering terlupa karena terjadi di rumah pembeli, padahal perusahaan dapat memengaruhinya lewat label dan kualitas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.27 Lima tahap siklus hidup produk menurut lingkungan beserta contoh kebijakan di tiap tahap; daur ulang dan guna ulang membuat siklus kembali ke awal. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

7. Membedakan dua makna

Pertanyaan	Makna 1: tahap pasar	Makna 2: lingkungan
Yang dilihat	penjualan, laba, pesaing	dampak terhadap alam dan sumber daya
Tahapnya	perkenalan, pertumbuhan, kedewasaan, penurunan	desain/bahan baku, produksi, distribusi, penggunaan, pascapakai
Keputusan	strategi pemasaran dan produksi	kebijakan ramah lingkungan
Kata kunci di soal	"penjualan", "pesaing", "tahap"	"dampak lingkungan", "limbah", "daur ulang"

Petunjuk membedakan: bila soal menyebut **penjualan naik/turun, pesaing, promosi**, itu makna 1. Bila menyebut **limbah, kemasan, pencucian, daur ulang**, itu makna 2. Dua tahap yang bernama mirip, seperti "penurunan" (pasar) dan "pascapakai" (lingkungan), tidak sama.

Ringkasan. Tahap pasar: perkenalan (kenalkan), pertumbuhan (perluas), kedewasaan (bedakan dan perpanjang), penurunan (hitung, hentikan, ganti). Tahap ditentukan dari data penjualan bersama keadaan pasar. Di tahap penurunan, obral tetap di atas biaya pokok. Siklus lingkungan: desain/bahan baku, produksi, distribusi, penggunaan, pascapakai; kebijakan hijau harus mencakup semua tahap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Mengenali tahap dari data penjualan

Ni Wayan Sukerti, pemilik Griya Busana Tegalalang di Gianyar, mencatat penjualan kerudung segi empat bermotif "Kemuning" per triwulan sejak Januari 2026 hingga Desember 2027: 40, 55, 120, 260, 410, 520, 540, dan 535 lembar. Sejak triwulan kedua 2027, tiga toko lain menjual kerudung bermotif mirip dengan harga bersaing, dan beberapa pelanggan lama menanyakan motif yang berbeda. Tentukan tahap kerudung itu pada setiap periode dan strategi yang sesuai pada akhir 2027. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

1. **Hitung perubahan tiap triwulan** (rumus: (sekarang − sebelumnya) ÷ sebelumnya × 100 %):

- T2 2026: (55 − 40) ÷ 40 = +37,5 %;
- T3: (120 − 55) ÷ 55 = +118,2 %;
- T4: (260 − 120) ÷ 120 = +116,7 %;
- T1 2027: (410 − 260) ÷ 260 = +57,7 %;
- T2 2027: (520 − 410) ÷ 410 = +26,8 %;
- T3 2027: (540 − 520) ÷ 520 = +3,8 %;
- T4 2027: (535 − 540) ÷ 540 = −0,9 %.

2. **Tentukan tahap:** dua triwulan pertama penjualannya kecil dan naik pelan: **perkenalan**. Mulai T3 2026 penjualan melonjak lebih dari 100 % per triwulan dan terus naik sampai T1 2027: **pertumbuhan**. Setelah itu perubahannya mengecil (+26,8 %, +3,8 %, −0,9 %) dan penjualan mendatar di sekitar 520–540: **kedewasaan** (T2 2027 adalah masa peralihan, dan masuknya pesaing menguatkannya).
3. **Cocokkan dengan keadaan pasar:** ada tiga pesaing dengan harga bersaing, serta pelanggan lama menanyakan motif lain. Cocok dengan kedewasaan.
4. **Pilih strategi pada akhir 2027:** bedakan dari pesaing (misalnya motif eksklusif atau bahan yang jatuhnya lebih baik), tawarkan motif baru kepada pelanggan lama, dan cari pasar baru (misalnya pembeli di kota lain atau kelompok usia remaja). Yang tidak sesuai: promosi pengenalan besar-besaran (motifnya sudah dikenal), mengobral habis (penjualan masih tinggi), atau menghentikan produksi (belum menurun).

Jawaban: perkenalan (dua triwulan pertama), pertumbuhan (T3 2026–T1 2027), kedewasaan (T2–T4 2027); strategi akhir 2027: membedakan produk, melayani pelanggan lama, mencari pasar baru.

Contoh 2 — Memutuskan stok produk yang menurun

Celana kulot linen "Ombak" produksi Unit Produksi SMK Tunas Harapan, Sumbawa Besar, terjual 180, 110, dan 60 potong pada tiga triwulan terakhir 2027. Pembeli beralih ke potongan lain. Stok di gudang 400 potong. Harga normal Rp95.000 dan biaya pokok Rp62.000 per potong. Pengelola ingin mengobral dengan diskon 40 %. Bagaimana keputusan yang sebaiknya diambil? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit produksi fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Kenali tahap.** Penjualan turun tiga triwulan berturut-turut (−38,9 % lalu −45,5 %) dan pembeli beralih: **penurunan**.
2. **Hitung lama stok habis bila tak ada tindakan:** 400 ÷ 60 ≈ 6,7 triwulan. Menimbun stok selama itu menahan modal dan ruang.
3. **Hitung harga dan laba tiap pilihan diskon:**

- 20 %: harga 95.000 × 0,8 = Rp76.000; selisih terhadap biaya pokok +Rp14.000 per potong;
- 30 %: Rp66.500; selisih +Rp4.500 per potong;
- 40 %: Rp57.000; selisih −Rp5.000 per potong, atau rugi 400 × 5.000 = **Rp2.000.000** bila semua stok laku.

4. **Hitung batas diskon:** (95.000 − 62.000) ÷ 95.000 = 33.000 ÷ 95.000 ≈ **34,7 %**. Diskon di atas angka ini membuat harga jatuh di bawah biaya pokok.
5. **Putuskan:** tolak diskon 40 %. Obral bertahap dengan diskon sampai 30 % (di bawah batas 34,7 %), hentikan produksi celana ini, salurkan sisa stok yang tidak terjual (donasi atau guna ulang) daripada diobral rugi, dan **siapkan produk pengganti** dengan memakai hasil penjualan stok.

Jawaban: tahap penurunan; diskon 40 % rugi Rp2.000.000 untuk 400 potong; batas diskon ±34,7 %; obral sampai 30 %, hentikan produksi, salurkan sisa stok, siapkan produk pengganti.

Contoh 3 — Menilai kebijakan hijau pada siklus hidup lingkungan

Usaha Jahit Bria Lestari di Kupang membuat seragam olahraga sekolah dan menyusun lima kebijakan lingkungan untuk 2027: (a) memilih kain poliester daur ulang dari satu jenis serat untuk seluruh seragam; (b) menyusun pola dengan tata letak hemat kain dan menjual perca yang terkumpul; (c) menggabungkan pengiriman beberapa pesanan dari sekolah yang sama dalam satu kemasan; (d) membuka layanan permak dan perbaikan seragam agar murid tidak cepat membeli baru; (e) menerima pesanan dalam jumlah sesuai daftar murid, sehingga stok tak terjual sedikit. Tempatkan tiap kebijakan pada tahap siklus hidup lingkungan, lalu nilai apakah daftar itu sudah mencakup seluruh siklus. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

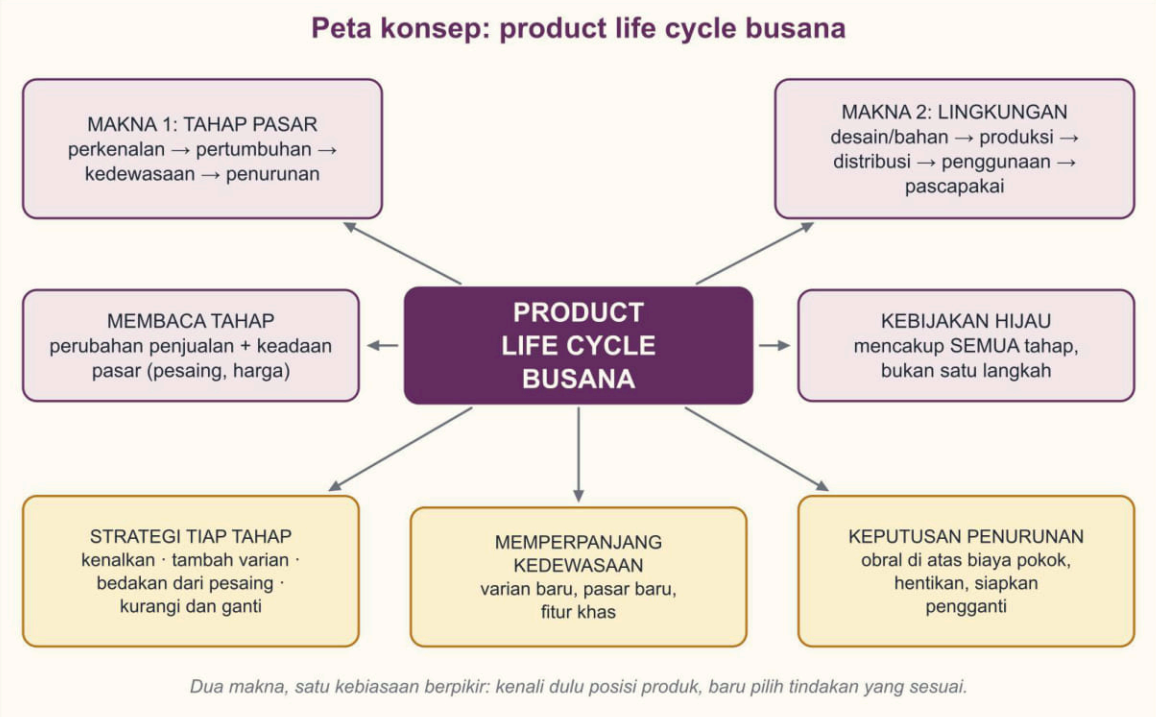
1. **Tempatkan kebijakan:** (a) desain dan bahan baku; (b) produksi; (c) distribusi (pengiriman dan kemasan); (d) penggunaan (memperpanjang umur pakai); (e) produksi (mengurangi stok tak terjual).
2. **Periksa tahap yang ada:** desain/bahan baku, produksi, distribusi, dan penggunaan sudah tercakup. Tahap **pascapakai** belum punya kebijakan.
3. **Nilai:** daftar belum mencakup seluruh siklus karena nasib seragam yang sudah tidak terpakai (kekecilan, murid lulus) belum ditangani.
4. **Usulan perbaikan:** tambah **layanan menerima seragam bekas** untuk disalurkan kepada murid lain yang membutuhkan, dan seragam yang rusak berat dikirim ke pendaur ulang serat.

Jawaban: (a) desain/bahan baku, (b) produksi, (c) distribusi, (d) penggunaan, (e) produksi; tahap pascapakai belum tercakup, sehingga perlu layanan seragam bekas (guna ulang dan daur ulang).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.28 merangkum dua makna siklus hidup, cara membaca tahap, strategi, dan kebijakan hijau.



Gambar 1.28 Peta konsep product life cycle busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- ***Product life cycle* punya dua makna:** tahap pasar (perkenalan, pertumbuhan, kedewasaan, penurunan) dan siklus lingkungan (desain/bahan baku, produksi, distribusi, penggunaan, pascapakai).
- **Tahap pasar dibaca dari data dan keadaan pasar:** hitung perubahan penjualan, lihat arah dan kecepatannya, cocokkan dengan pesaing dan harga.
- **Strategi mengikuti tahap:** perkenalan = kenalkan; pertumbuhan = tambah varian dan perluas; kedewasaan = bedakan dan perpanjang; penurunan = hitung, hentikan, ganti.
- **Kedewasaan bukan penurunan.** Kedewasaan: penjualan tertinggi dan mendatar, pesaing banyak, produk dibedakan, bukan dihentikan.
- **Obral di tahap penurunan harus di atas biaya pokok;** batas diskon = (harga − biaya pokok) ÷ harga.
- **Kebijakan hijau harus mencakup semua tahap,** termasuk penggunaan; satu langkah tidak mewakili seluruh siklus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal *product life cycle*:

1. **Tentukan dulu maknanya.** Kata kunci penjualan, pesaing, dan promosi menunjuk makna pasar; kata kunci limbah, kemasan, pencucian, dan daur ulang menunjuk makna lingkungan.
2. **Untuk makna pasar, kumpulkan semua petunjuk:** arah penjualan (naik pelan, naik cepat, mendatar, turun), pesaing (sedikit, mulai masuk, banyak), dan keadaan pembeli (belum kenal, loyal, beralih). Satu petunjuk saja sering menyesatkan.
3. **Tulis tahapnya sebelum membaca pilihan.** Kamu menghindari pilihan yang menarik tetapi cocok untuk tahap lain.
4. **Pilih strategi yang sesuai tahap,** lalu periksa apakah ada pilihan yang tampak sama baik; pilih yang menjawab seluruh keadaan (data, pesaing, dana) yang disebut soal.
5. **Pada soal dengan beberapa jawaban benar,** nilai tiap pilihan sendiri terhadap tahap. Dalam soal benar/salah, satu pernyataan keliru tidak mengubah pernyataan lain.
6. **Untuk kebijakan lingkungan,** tempatkan tiap kebijakan pada tahapnya, lalu cek apakah ada tahap yang belum tertangani dan apakah kebijakan benar-benar mengurangi dampak (bukan sekadar terdengar "hijau").

Jebakan yang sering dipasang:

- **Menyamakan kedewasaan dengan penurunan** karena penjualan "tidak naik".
- **Promosi pengenalan** untuk produk yang sudah dikenal, atau **mengobral** produk yang masih laku.
- **Menghentikan produk di tahap perkenalan** hanya karena penjualan masih kecil.
- **Menaikkan harga tinggi** saat persaingan ketat tanpa keunggulan baru.
- **Obral di bawah biaya pokok** atau menambah produksi di tahap penurunan.
- **Satu kebijakan hijau dianggap mewakili seluruh siklus** (misalnya hanya kemasan).
- **Mencampur dua makna:** menjawab soal lingkungan dengan strategi penjualan, atau sebaliknya.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa membaca bahwa penjualan sebuah rok seragam sudah dua tahun mendatar di angka yang sama, lalu menyimpulkan "produk ini sudah mati dan sebaiknya dihentikan". Padahal penjualan stabil di angka tinggi adalah ciri kedewasaan. Yang tepat adalah membedakan produk dari pesaing (detail khas, pasar baru), bukan menghentikannya.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan sebuah produk dengan catatan penjualan, tanggapan pembeli, dan pesaing. Gunakan bagian 1 (empat tahap), bagian 2 (strategi tiap tahap), dan bagian 3 (membaca data). Tentukan tahap lebih dulu, baru cocokkan dengan pilihan keputusan.

►. Unit produksi SMK meluncurkan jaket denim bordir "Lintang" pada Januari 2027. Pada tiga bulan pertama penjualan rendah karena merek belum dikenal. Mulai April penjualan naik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tajam setiap bulan dan ulasan pembeli umumnya baik. Sejak Juni dua konveksi lain mulai menjual jaket bordir yang mirip. Unit produksi memiliki dana untuk mengembangkan produk.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Keputusan yang paling sesuai dengan tahap siklus hidup jaket tersebut pada Juni 2027 adalah ....

A. Memperbanyak promosi pengenalan merek kepada calon pembeli baru
B. Menambah varian ukuran dan warna, lalu memperluas tempat jual
C. Memberi potongan harga besar untuk menghabiskan sisa stok jaket
D. Mengurangi produksi dan menghentikan biaya promosi jaket tersebut
E. Menaikkan harga jual karena permintaan sedang naik dengan cepat

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: Tahap siklus hidup produk: perkenalan (penjualan rendah, produk belum dikenal), pertumbuhan (penjualan naik cepat, pesaing mulai masuk), kedewasaan (penjualan stabil, persaingan ketat), penurunan (penjualan turun). Pada tahap pertumbuhan, usaha memperluas pasar dan menambah varian sebelum pesaing menguasai pasar.

Langkah:

1. Januari–Maret: penjualan rendah → perkenalan (sudah lewat).
2. April–Juni: penjualan naik tajam dan pesaing mulai masuk → pertumbuhan.
3. Strategi pertumbuhan: tambah varian, perluas distribusi, jaga mutu.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: promosi pengenalan merek cocok untuk tahap perkenalan, padahal jaket sudah dikenal dan penjualannya naik.
• **B.** ✓ Menambah varian dan tempat penjualan memperluas pasar pada tahap pertumbuhan, sebelum pesaing mengambil pembeli.
• **C.** ✗ Potongan besar untuk menghabiskan stok adalah strategi tahap penurunan.
• **D.** ✗ Mengurangi produksi dan promosi adalah strategi tahap penurunan.
• **E.** ✗ Jebakan: permintaan memang naik, tetapi pesaing mulai menjual produk mirip; harga yang naik mendorong pembeli beralih.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Sebelum menjawab, tulis tahap atau tahap-tahap yang kamu kenali dan kata kunci yang mendasarinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Kemeja batik seragam produksi unit usaha SMK "Wastra" dijual sejak 2023. Pada 2026–2027 jumlah penjualan per bulan relatif tetap, banyak konveksi lain menjual kemeja serupa, dan harga di pasar bersaing ketat. Pembeli lama masih rutin memesan setiap tahun ajaran baru.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kemeja tersebut berada pada tahap perkenalan karena jumlah pembelinya tidak bertambah.	○	○
Membuat motif batik khas sekolah yang tidak dimiliki pesaing merupakan strategi yang sesuai.	○	○
Menghentikan produksi segera merupakan langkah yang paling sesuai karena penjualan tidak naik.	○	○

2. Merek kaos lokal "Rimba" ingin mengurangi dampak lingkungan pada setiap tahap siklus hidup produknya (desain, produksi, pemakaian, dan akhir pakai) mulai 2027. Data tahun lalu: sekitar 15% stok tidak terjual setiap akhir tahun; kaos memakai kain campuran katun–poliester yang sulit didaur ulang; banyak pelanggan mencuci dengan air panas dan mengeringkan dengan mesin; kaos lama umumnya dibuang ke tempat sampah. Tim menyusun daftar kebijakan berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kebijakan yang tepat untuk tujuan tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memproduksi stok dalam jumlah besar agar biaya per kaos turun, lalu menjual sisanya dengan diskon.
☐ B. Memakai kain dari satu jenis serat dan benang dari serat yang sama agar kaos mudah didaur ulang.
☐ C. Mencantumkan anjuran mencuci dengan air dingin dan menjemur di udara terbuka pada label.
☐ D. Menerima kaos bekas pelanggan untuk diperbaiki, dijual ulang, atau didaur ulang.
☐ E. Mengganti kemasan plastik setiap kaos dengan kantong kertas daur ulang.

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3S 2. B, C, D, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebutkan ciri penjualan, laba, dan pesaing pada keempat tahap, serta satu strategi yang sesuai dan satu yang keliru untuk tiap tahap?
- Dapatkah kamu menyebutkan lima tahap siklus hidup menurut lingkungan dan menempatkan sebuah kebijakan (misalnya label perawatan yang menganjurkan cuci suhu rendah) pada tahap yang benar?
- **Yang harus kuingat: dua makna** *product life cycle*; **tahap dibaca dari data dan pasar**; **kedewasaan bukan penurunan**; **obral tetap di atas biaya pokok**; dan **kebijakan hijau mencakup semua tahap**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-1.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.5 · Teknologi digital untuk inovasi busana

SMKBUS-1.5

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana memuat sub-elemen **teknologi digital** dengan kata kerja *menerapkan*. Di dunia usaha busana, itu berarti kamu diminta **memilih teknologi digital yang paling tepat untuk sebuah masalah usaha**: sisa kain besar, sampel yang lama, pesanan yang diretur, stok yang berantakan, atau desain yang harus dicetak dengan jumlah berbeda-beda. Kamu juga diminta menimbang manfaat, batas, dan biaya sebuah teknologi.

Soalnya berupa **kasus usaha**: sebuah konveksi, butik, atau toko daring menghadapi masalah tertentu, lalu beberapa pilihan teknologi ditawarkan. Banyak pilihan terdengar canggih dan sama-sama "digital", tetapi hanya satu yang **memecahkan masalah yang disebut soal**. Sebagian soal disertai tabel biaya sehingga kamu juga menghitung. Bentuknya pilihan ganda.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan teknologi digital yang dipakai di usaha busana (CAD pola dan marker, sampel virtual 3D, cetak digital, bordir komputer, aplikasi stok, panduan ukuran digital) beserta fungsinya;
- mencocokkan sebuah masalah usaha dengan teknologi yang menyelesaikan penyebabnya;
- membandingkan cetak digital dan sablon dengan menghitung titik impas per desain;
- menghitung efisiensi marker dan penghematan kain;
- menjelaskan batas teknologi: biaya, keterampilan operator, dan kapan cara sederhana sudah cukup.

◆ KONSEP INTI

Sebuah usaha jahit pakaian sekolah menerima pesanan dalam banyak ukuran. Pemilik menyusun pola di atas kain sampai larut malam, potongan sisa kain menumpuk di dalam kardus, dan beberapa pembeli mengeluh pakaiannya tidak pas. Seorang kenalan menawarkan: "Beli saja peralatan digital yang paling canggih." Pemilik bimbang. Apakah peralatan itu mempersingkat penyusunan pola? Apakah ia mengurangi sisa kain? Apakah ia memperbaiki ukuran? Pertanyaan yang tepat bukan "teknologi apa yang paling modern", melainkan **"masalahnya apa, dan teknologi mana yang menyelesaikan masalah itu?"** Itulah isi sub bab ini.

Teknologi digital dalam busana adalah perangkat keras dan lunak yang membantu merancang, memproduksi, menjual, dan mengelola busana dengan data digital (file, layar, kode, aplikasi). Teknologi digital **tidak menggantikan keterampilan** dasar busana: pola yang salah tetap salah walaupun digambar di komputer, dan jahitan tetap harus dikerjakan dengan benar. Teknologi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membuat pekerjaan tertentu lebih cepat, lebih hemat, dan lebih konsisten.

1. Prinsip: teknologi dipilih dari masalahnya

Gambar 1.29 menghubungkan delapan masalah usaha dengan teknologi yang cocok. Gunakan empat langkah berikut ketika memilih:

1. **Tulis masalahnya dengan jelas dan ukur.** Contoh: "sisa kain rata-rata 12 %", "menyusun satu marker 75 menit", "28 % pesanan dikembalikan karena ukuran".
2. **Cari penyebab.** Retur karena ukuran bukan karena warna kurang menarik; sisa kain bukan karena mesin jahit lambat.
3. **Pilih teknologi yang menyerang penyebab itu.** Teknologi yang bagus tetapi tidak menyentuh penyebab tidak menyelesaikan apa pun.
4. **Timbang biaya, jumlah, dan keterampilan** (bagian 7).



Gambar 1.29 Delapan masalah usaha busana dan teknologi digital yang cocok untuk masing-masing. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

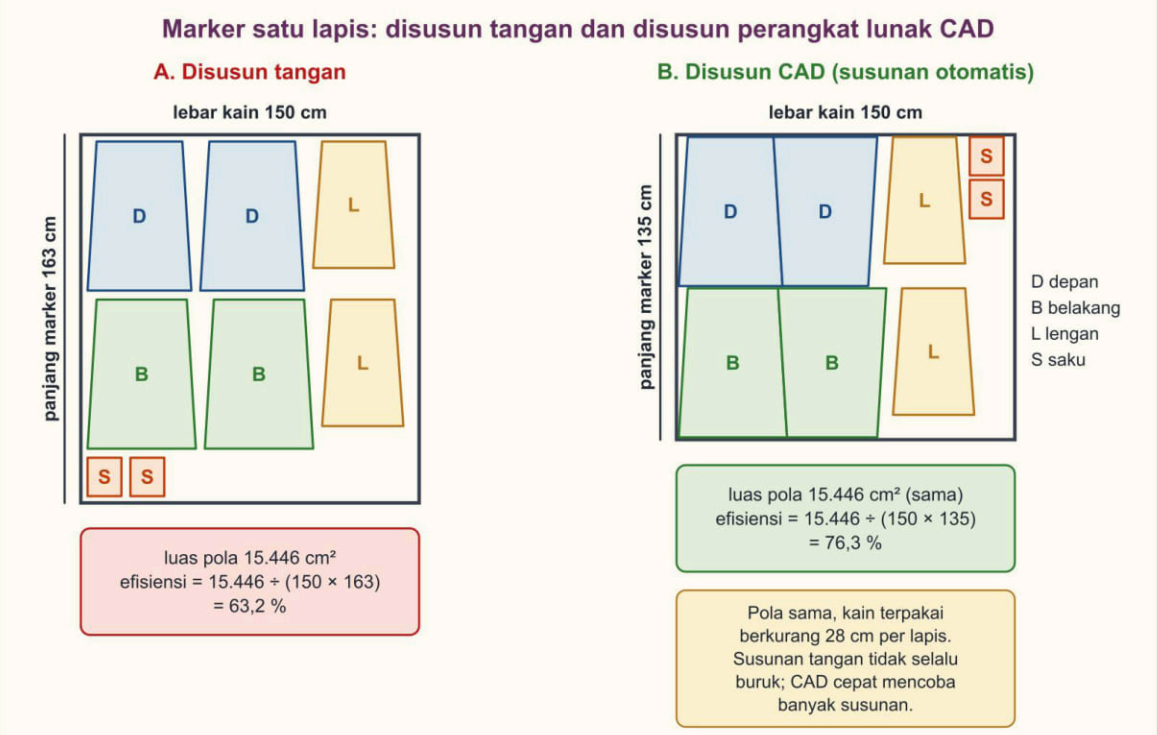
2. CAD pola dan marker: hemat waktu dan kain

CAD (*computer-aided design*, desain dibantu komputer) untuk busana adalah **perangkat lunak pola dan marker**. Dengan perangkat lunak ini, pola digambar atau dimasukkan sebagai file di layar, digeser, diperbesar atau diperkecil menurut ukuran, lalu disusun menjadi **marker** (tata letak semua pola di atas lebar kain). Penyusunan dapat dilakukan **otomatis** (*nesting*): perangkat lunak mencoba banyak susunan dan memilih yang paling hemat. Ringkasnya: CAD menyingkat waktu menyusun marker dan membuat susunan lebih rapat sehingga **kain yang terbuang lebih sedikit**.

Ukuran penghematannya disebut **efisiensi marker**:

> efisiensi marker = luas semua pola dalam marker ÷ luas marker (lebar kain × panjang marker) × 100 %

Efisiensi yang lebih tinggi berarti lebih sedikit kain terbuang. Gambar 1.30 membandingkan dua susunan pola yang sama persis, satu disusun dengan tangan dan satu disusun perangkat lunak. Karena **pola dan lebar kainnya sama**, perbedaan efisiensi sepenuhnya berasal dari susunan: marker tangan 163 cm (efisiensi ±63,2 %), marker CAD 135 cm (±76,3 %). Perhatikan bahwa sebagian pola pada marker CAD diletakkan berbalik (kepala ke bawah) agar saling mengisi; susunan seperti ini hanya boleh untuk kain polos atau bermotif tanpa arah, sedangkan kain bermotif satu arah menuntut semua pola searah (sub bab 1.2).



Gambar 1.30 Marker satu lapis dengan pola yang sama: disusun tangan (163 cm) dan disusun perangkat lunak CAD (135 cm), beserta perhitungan efisiensinya. Angka disusun untuk contoh. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teknologi di sekitar CAD yang sering membuat bingung:

- **Plotter** mencetak pola atau marker **berukuran sebenarnya** di atas kertas. Ia membantu memindahkan susunan ke kain, tetapi tidak menyusun dan tidak mengurangi sisa kain.
- **Pemindai pola** atau papan digitasi mengubah pola kertas yang sudah ada menjadi file. Ia merapikan arsip pola, tetapi tidak menghemat kain.
- **Mesin potong otomatis** memotong kain mengikuti file marker. Ia mempercepat dan merapikan pemotongan, tetapi **tidak menyusun marker**; bila markernya buruk, kain tetap terbuang.
- **Perangkat lunak 3D** membuat sampel virtual (bagian 3), tidak menyusun marker.

Aturan membedakannya: tanyakan **tahap mana** dari produksi yang bermasalah (menyusun marker, memotong, menjahit, mengarsip, memamerkan), lalu pilih teknologi yang bekerja **di tahap itu**.

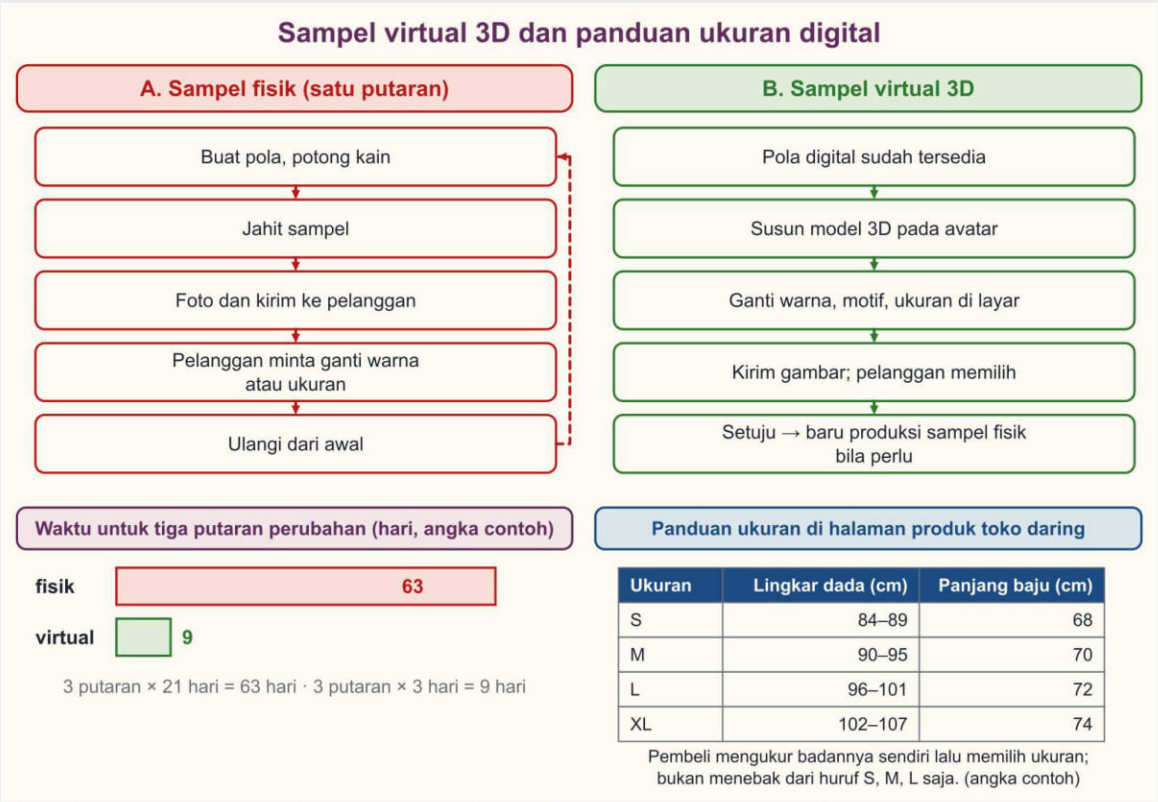
3. Sampel virtual 3D dan panduan ukuran digital

Sampel adalah contoh busana yang dibuat sebelum produksi untuk dinilai pelanggan atau pembeli. Sampel fisik membutuhkan kain, penjahit, waktu, dan ongkos kirim, dan setiap perubahan warna atau ukuran berarti mengulang dari awal.

Sampel virtual 3D adalah busana yang dikenakan pada model tiga dimensi di layar. Pola digital disusun menjadi busana 3D; warna, motif, dan ukuran dapat diganti dalam hitungan menit. Pelanggan jauh dapat memilih lewat gambar. Manfaatnya: **mengurangi jumlah sampel fisik**, menghemat kain dan waktu, dan mempercepat persetujuan. Batasnya: tampilan di layar tidak selalu sama dengan jatuhnya kain asli dan warna layar hanya perkiraan, sehingga untuk keputusan akhir, sampel fisik atau contoh bahan sering tetap diperlukan. Gambar 1.31 membandingkan alurnya; dengan angka contoh, tiga putaran perubahan memakan 63 hari pada sampel fisik dan 9 hari pada sampel virtual.

Retur ukuran pada toko daring muncul ketika pembeli memilih ukuran tanpa tahu ukuran badannya sendiri atau ukuran busananya. Penyelesaiannya bukan menambah sarana promosi atau memperbagus tampilan toko, karena itu tidak memberi tahu pembeli apakah busana muat di badannya, melainkan **menampilkan panduan ukuran yang berisi ukuran badan** (misalnya lingkar dada dan panjang busana untuk tiap ukuran) sehingga pembeli memilih sesuai badannya. Ini contoh bahwa **teknologi digital tidak harus mahal**: tabel ukuran di halaman produk sudah memecahkan masalah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.31 Alur sampel fisik dan sampel virtual 3D, perbandingan waktu tiga putaran perubahan (angka contoh), dan contoh panduan ukuran di halaman produk. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Cetak digital, sablon, dan bordir komputer

Motif, logo, atau tulisan dapat dipindahkan ke busana dengan beberapa cara. Memilih yang tepat bergantung pada **jumlah** dan **keragaman desain**.

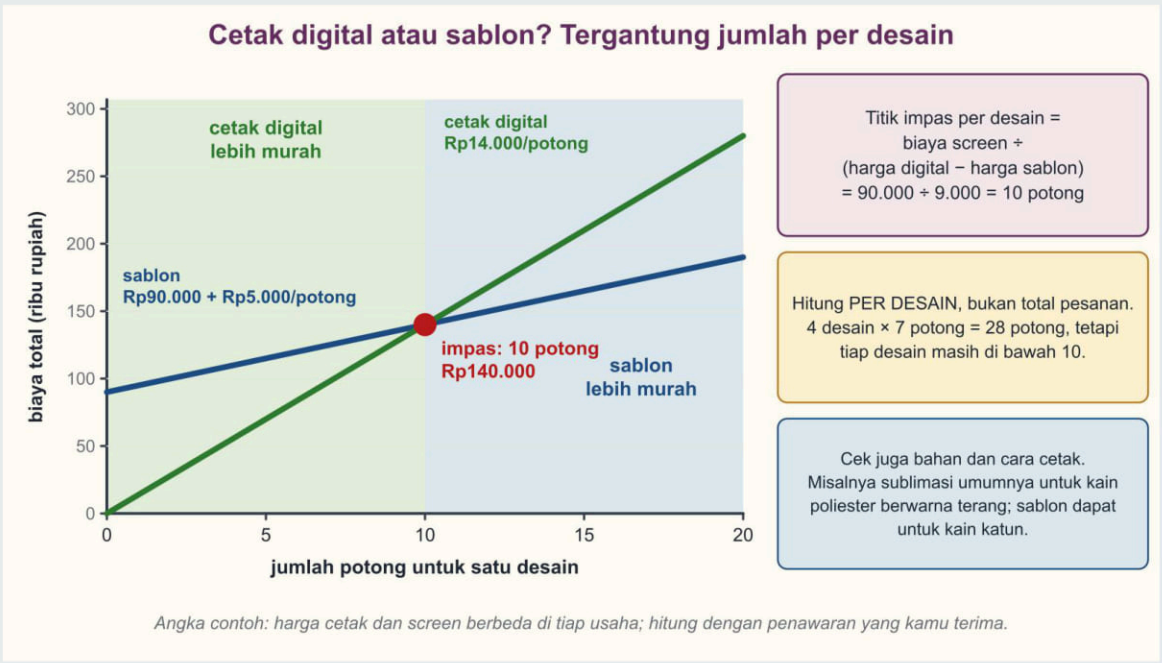
- **Sablon** memakai *screen* (kasa bergambar) yang dibuat untuk **tiap desain**; tinta ditekan melalui screen ke kain. Pembuatan screen menambah **biaya awal** per desain (umumnya satu screen untuk tiap warna, sehingga desain berwarna banyak lebih mahal; pada contoh di sini biaya screen sudah dinyatakan per desain), tetapi cetak tiap potongnya murah. Cocok untuk **satu desain dalam jumlah banyak**.
- **Cetak digital** memindahkan gambar dari file langsung ke kain atau kertas transfer, tanpa screen. Tidak ada biaya screen, sehingga cocok untuk **desain beragam dengan jumlah tiap desain sedikit**, termasuk gambar berwarna banyak atau foto, tetapi cetak per potong lebih mahal. Salah satu caranya, **sublimasi**, umumnya dipakai pada kain poliester berwarna terang.
- **Bordir komputer** menyulam logo atau nama dengan mesin yang mengikuti file desain. Hasilnya **rapi dan sama pada banyak potong**, cocok untuk logo seragam, dan nama berbeda dapat diganti lewat file.

Cara membandingkan biaya cetak digital dan sablon adalah menghitung **titik impas**, yaitu jumlah potong di mana biaya total keduanya sama (Gambar 1.32):

> titik impas per desain = biaya screen ÷ (harga cetak digital per potong − harga sablon per potong)

Jumlah potong **per desain** di bawah titik impas: cetak digital lebih murah. Di atasnya: sablon lebih murah. Perhatikan kata **per desain**: bila sebuah pesanan memuat tiga desain berbeda, biaya screen dihitung **tiga kali**, dan jumlah per desain adalah sepertiga dari total pesanan. Pesanan 15 kaos yang semuanya berbeda desain berarti **15 desain** dengan 1 potong per desain, sehingga biaya screen dikalikan 15 dan cetak digital hampir pasti lebih murah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.32 Biaya total sablon dan cetak digital menurut jumlah potong per desain, dengan titik impas pada 10 potong. Angka disusun untuk contoh. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Stok digital dan penjualan daring

Toko yang mencatat stok **manual** di buku sering tidak tahu model, ukuran, atau warna mana yang cepat habis dan mana yang diam di rak sampai stok dihitung ulang pada akhir periode. **Aplikasi pencatat stok** (atau lembar kerja digital yang rapi) mencatat penjualan tiap ukuran dan warna, menunjukkan sisa stok, dan memberi tanda ketika sisa mencapai **titik pesan ulang**. Dengan **kode batang** pada label, kasir cukup memindai satu kali dan stok yang tepat berkurang sendiri. Manfaatnya: barang laris tidak kosong dan barang lambat tidak ditumpuk (Gambar 1.33 kiri).

Teknologi daring lain, seperti toko daring, foto produk, dan siaran langsung, membantu **menjangkau pembeli**, tetapi tidak otomatis memecahkan masalah stok atau ukuran. Jawablah dulu masalahnya, baru pilih saluran.

6. Pemotongan otomatis dan teknologi pendukung lain

Beberapa teknologi lain muncul di usaha yang lebih besar: **mesin potong otomatis** (memotong tumpukan kain mengikuti file), **mesin jahit komputer** (pola jahitan tersimpan), dan **cetak langsung ke kain**. Teknologi ini mempercepat atau merapikan satu tahap, tetapi biayanya besar dan hanya masuk akal bila **jumlah produksinya cukup banyak**. Untuk usaha kecil dengan sedikit pesanan, mesin semacam ini sering belum perlu.

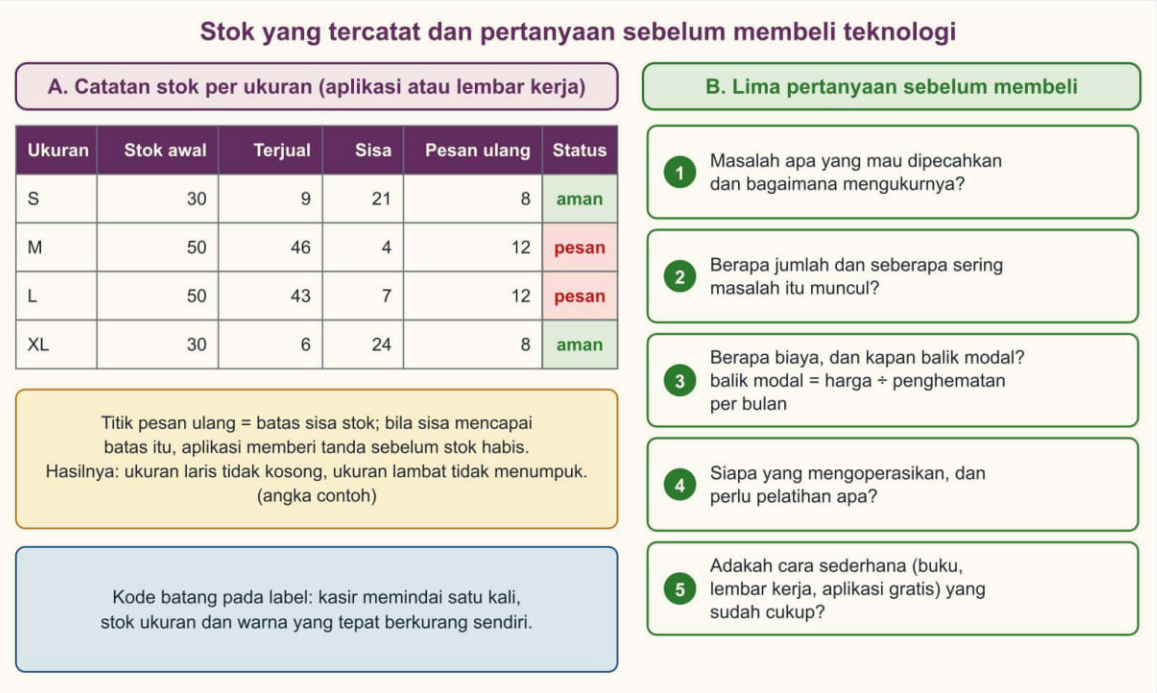
7. Batas teknologi: biaya, keterampilan, dan kecukupan

Sebelum membeli teknologi, ajukan lima pertanyaan (Gambar 1.33 kanan):

1. **Masalah apa** yang mau dipecahkan, dan bagaimana mengukurnya?
2. **Berapa jumlah** dan seberapa sering masalah itu muncul?
3. **Berapa biaya, dan kapan balik modal?** Balik modal = harga teknologi ÷ penghematan per bulan (atau per pesanan).
4. **Siapa yang mengoperasikan**, dan perlu pelatihan apa? Teknologi digital tidak menggantikan keterampilan, bahkan menambah kebutuhan akan keterampilan baru.
5. **Adakah cara sederhana** (buku, lembar kerja, aplikasi gratis) yang sudah cukup?

Prinsip pegangan: **tidak semua usaha perlu teknologi mahal.** Penjahit yang menerima sepuluh pesanan kebaya sebulan tidak butuh mesin potong otomatis; ia mungkin hanya butuh catatan pesanan yang rapi dan jadwal fitting yang tidak terlupa. Memilih teknologi mahal untuk masalah kecil adalah pemborosan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.33 Kiri: catatan stok per ukuran dengan titik pesan ulang (angka contoh). Kanan: lima pertanyaan sebelum membeli teknologi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ringkasan. Pilih teknologi dari masalahnya: CAD marker untuk sisa kain dan waktu menyusun marker; sampel virtual 3D untuk mengurangi sampel fisik; cetak digital untuk desain beragam berjumlah sedikit dan sablon untuk satu desain berjumlah banyak (hitung titik impas per desain); bordir komputer untuk logo yang sama rapi; aplikasi stok dan kode batang untuk stok; panduan ukuran digital untuk retur ukuran. Timbang biaya, jumlah, keterampilan, dan apakah cara sederhana sudah cukup.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memilih teknologi untuk empat masalah

Daeng Nompo, pemilik Konveksi Cenrana di Bone, mengumpulkan empat masalah usahanya pada 2027: (a) pola kertas rusak dan hilang, dan pelanggan lama sering memesan ulang model yang sama; (b) pesanan 150 jaket almamater dengan lambang dua warna yang sama di dada kiri, yang harus tetap utuh setelah dicuci berkali-kali dan sama rapinya di semua jaket; (c) pemesan seragam kantor di kota lain harus menyetujui desain, tetapi warna kerah dan bentuk saku sudah berubah tiga kali dan setiap sampel fisik memakan sepuluh hari; (d) seorang penjahit rumahan, Rahmatia, hanya menerima sepuluh pesanan kebaya per bulan dan sering lupa jadwal fitting. Pilih teknologi untuk tiap masalah. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

1. **(a) Pola rusak dan hilang.** Penyebab: pola hanya ada di kertas. Teknologi yang menyerang penyebabnya: **memindai atau mendigitasi pola menjadi file** dan mengarsipkannya. Bukan CAD marker (itu tentang sisa kain), bukan mesin potong.
2. **(b) 150 jaket almamater dengan lambang yang sama.** Satu desain, jumlah banyak, harus awet dan seragam: **bordir komputer** dengan file lambang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **(c) Desain yang terus direvisi pemesan di kota lain.** Pemesan butuh melihat perubahan warna kerah dan bentuk saku tanpa menunggu sampel fisik: **sampel virtual 3D atau gambar digital** yang dapat diubah dalam hitungan menit. Dengan catatan bahwa warna layar hanya perkiraan; contoh bahan fisik dapat dikirim bila diperlukan.
4. **(d) Penjahit rumahan dengan sepuluh pesanan per bulan.** Masalahnya lupa jadwal, bukan produksi massal. Teknologi sederhana cukup: **catatan pesanan dan pengingat jadwal fitting** di buku atau aplikasi gratis. Mesin potong otomatis atau CAD mahal tidak sebanding dengan masalahnya.

Jawaban: (a) pemindaian atau digitasi pola dan arsip file; (b) bordir komputer; (c) sampel virtual 3D atau gambar digital; (d) catatan dan pengingat sederhana.

Contoh 2 — Cetak digital atau sablon menurut jumlah per desain

Unit Produksi SMK Bakti Persada, Banyuwangi, menerima tiga pesanan cetak gambar pada Agustus 2027. Biaya sablon: screen Rp90.000 per desain dan Rp5.000 per potong; cetak digital: Rp14.000 per potong tanpa screen. Pesanan A: 6 kaos dengan satu desain. Pesanan B: 150 kaos dengan satu desain. Pesanan C: 28 kaos berupa 4 desain berbeda (masing-masing 7 kaos). Tentukan metode yang paling hemat untuk tiap pesanan. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit produksi fiktif; harga adalah angka contoh.*

1. **Titik impas per desain.** 90.000 ÷ (14.000 − 5.000) = 90.000 ÷ 9.000 = **10 potong per desain** (Gambar 1.32).
2. **Pesanan A (6 potong, 1 desain).** Sablon: 90.000 + 5.000 × 6 = Rp120.000. Digital: 14.000 × 6 = Rp84.000. 6 di bawah 10, jadi **digital** hemat Rp36.000.
3. **Pesanan B (150 potong, 1 desain).** Sablon: 90.000 + 5.000 × 150 = Rp840.000. Digital: 14.000 × 150 = Rp2.100.000. 150 di atas 10, jadi **sablon** hemat Rp1.260.000.
4. **Pesanan C (4 desain × 7 potong).** Hitung per desain: 7 di bawah 10, jadi digital lebih hemat. Pembuktian total: sablon = 4 × 90.000 + 5.000 × 28 = 360.000 + 140.000 = Rp500.000; digital = 14.000 × 28 = Rp392.000. Digital hemat Rp108.000. Jebakan: bila kamu salah menganggap 28 potong dalam satu desain, kamu akan memilih sablon.

Jawaban: A cetak digital (Rp84.000); B sablon (Rp840.000); C cetak digital (Rp392.000).

Contoh 3 — Menghitung penghematan kain dan balik modal perangkat lunak CAD

Konveksi Sipakatau, Maros, menerima pesanan 40 lapis kemeja pada Mei 2027. Marker yang disusun tangan memakai 163 cm kain per lapis, sedangkan marker hasil perangkat lunak CAD dengan pola yang sama memakai 135 cm per lapis; lebar kain 150 cm. Harga kain Rp42.000 per meter, dan langganan perangkat lunak CAD Rp2.400.000 per tahun. Hitung efisiensi kedua marker, penghematan kain pada pesanan ini, dan berapa pesanan serupa agar langganan balik modal. Luas semua pola dalam satu marker 15.446 cm^2. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif; angka adalah angka contoh.*

1. **Efisiensi tangan:** 15.446 ÷ (150 × 163) = 15.446 ÷ 24.450 ≈ **63,2 %**.
2. **Efisiensi CAD:** 15.446 ÷ (150 × 135) = 15.446 ÷ 20.250 ≈ **76,3 %**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Kain terpakai untuk 40 lapis.** Tangan: 40 × 163 = 6.520 cm = 65,2 m. CAD: 40 × 135 = 5.400 cm = 54 m.
4. **Hemat kain:** 65,2 − 54 = **11,2 m** (±17,2 % dari 65,2 m).
5. **Hemat uang:** 11,2 × 42.000 = **Rp470.400** per pesanan.
6. **Balik modal:** 2.400.000 ÷ 470.400 ≈ 5,1, dibulatkan ke atas menjadi **6 pesanan** serupa (dibulatkan ke atas karena pesanan harus utuh; 5 pesanan belum menutup biaya).
7. **Pertimbangan lain:** penghematan waktu menyusun marker belum dihitung; kain hasil hematan hanya berlaku bila pesanan serupa benar-benar terjadi.

Jawaban: efisiensi ±63,2 % (tangan) dan ±76,3 % (CAD); hemat 11,2 m atau Rp470.400 per pesanan; balik modal setelah 6 pesanan serupa.

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.34 merangkum teknologi digital, cara memilihnya, dan batasnya.



Gambar 1.34 Peta konsep teknologi digital untuk inovasi busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Pilih teknologi dari masalahnya**, bukan dari yang paling canggih: tulis masalah, cari penyebab, pilih teknologi yang menyerang penyebab, lalu timbang biaya dan keterampilan.
- **CAD pola dan marker** mempercepat penyusunan marker dan menghemat kain; efisiensi = luas pola ÷ luas marker. Plotter, pemindai, dan mesin potong otomatis bekerja di tahap lain.
- **Sampel virtual 3D** mengurangi sampel fisik; **panduan ukuran digital** menyelesaikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

retur ukuran.

- **Sablon** untuk satu desain jumlah banyak; **cetak digital** untuk desain beragam jumlah sedikit; titik impas dihitung **per desain**. **Bordir komputer** untuk logo yang sama rapi.
- **Aplikasi stok dan kode batang** mencegah stok kosong dan menumpuk.
- **Teknologi digital tidak menggantikan keterampilan**, dan tidak semua usaha perlu teknologi mahal; hitung balik modal.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal teknologi digital:

1. **Tulis masalah soal dalam satu kalimat** dan cari **penyebabnya** (waktu menyusun marker, sisa kain, sampel lambat, ukuran tidak cocok, stok tidak tercatat, logo tidak seragam).
2. **Abaikan petunjuk yang menyingkirkan penyebab lain.** Soal sering menyebut "harga sudah bersaing" atau "pembeli puas dengan bahannya" supaya kamu tidak memilih jawaban yang menyentuh hal itu.
3. **Sebutkan tahap produksi atau penjualan yang bermasalah,** lalu cari pilihan yang bekerja **di tahap itu**.
4. **Bila ada tabel biaya,** hitung total tiap metode dengan benar: biaya tetap (misalnya screen) berlaku **per desain**, dan biaya per potong dikalikan jumlah potong. Cocokkan jawaban dengan hitunganmu (metode **dan** totalnya).
5. **Periksa kecukupan:** apakah pilihan itu mahal dan berlebihan untuk masalah yang kecil? Apakah ada pilihan yang lebih sederhana tetapi cukup?
6. **Periksa batas:** apakah teknologi itu cocok untuk bahan atau jumlah yang disebut soal?

Jebakan yang sering dipasang:

- **Teknologi canggih yang menyentuh hal lain.** Mesin potong otomatis untuk masalah menyusun marker; tambahan iklan atau foto untuk masalah ukuran; plotter untuk masalah sisa kain.
- **Mengabaikan jumlah.** Memilih sablon untuk puluhan desain berbeda yang hanya sedikit per desain, atau cetak digital untuk satu desain dalam jumlah ribuan.
- **Menghitung biaya screen sekali** padahal desainnya banyak.
- **Menganggap digital berarti tanpa keterampilan,** padahal tetap butuh pola dan jahitan yang benar.
- **Teknologi pemasaran untuk masalah produksi,** atau sebaliknya.
- **Mengira semua usaha perlu teknologi mahal.**

> Contoh salah tafsir: seorang siswa membaca bahwa sebuah toko kemeja daring mengalami banyak retur karena ukuran, lalu memilih "beri potongan harga untuk pembelian berikutnya". Potongan harga tidak memberi tahu pembeli apakah kemeja itu muat di badannya. Yang tepat adalah panduan ukuran yang memuat ukuran badan.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut membandingkan dua metode cetak dengan tabel biaya, dan jumlah desainnya menentukan hitungan. Gunakan bagian 4 (sablon dan cetak digital, titik impas per desain). Tulis dulu berapa desain yang berbeda dan berapa potong tiap desain, lalu hitung total kedua metode sebelum melihat pilihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Kelas XI menerima pesanan 24 kaos poliester putih untuk tim futsal (2027). Setiap kaos memuat nama, nomor, dan foto pemain yang berbeda-beda. Dua penawaran biaya yang diterima sebagai berikut.

Metode	Biaya screen per desain	Biaya cetak per kaos
Sablon manual	Rp45.000	Rp8.000
Cetak sublimasi (digital)	tidak memakai screen	Rp30.000

Kedua metode dapat menghasilkan desain yang diminta.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Metode yang paling hemat beserta total biaya cetaknya adalah ....

A. Sablon manual, Rp237.000
B. Sablon manual, Rp1.272.000
C. Cetak sublimasi, Rp720.000
D. Cetak sublimasi, Rp765.000
E. Sablon manual, Rp1.080.000

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Sablon memerlukan screen untuk setiap desain sehingga mahal untuk desain yang berbeda-beda. Cetak sublimasi mencetak langsung dari file digital ke kain poliester, sehingga biaya per kaos tetap walaupun desainnya berbeda.

Langkah:
1. Sablon: 24 desain × Rp45.000 = Rp1.080.000; cetak 24 × Rp8.000 = Rp192.000; total Rp1.272.000.
2. Sublimasi: 24 × Rp30.000 = Rp720.000.
3. Yang lebih hemat: sublimasi, Rp720.000.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: hanya satu screen dihitung (45.000 + 192.000), padahal ada 24 desain berbeda.
• **B.** ✗ Perhitungan sablon benar, tetapi lebih mahal daripada sublimasi.
• **C.** ✓ Sublimasi tidak memerlukan screen: 24 × Rp30.000 = Rp720.000.
• **D.** ✗ Jebakan: biaya screen Rp45.000 ditambahkan pada sublimasi, padahal sublimasi tidak memakai screen.
• **E.** ✗ Jebakan: hanya biaya screen yang dihitung; biaya cetak 24 kaos terlupa.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Sebelum menjawab, tulis masalah soal dan penyebabnya, lalu pilih teknologi yang menyerang penyebab itu.

1. Konveksi "Sinar Abadi" menerima pesanan seragam kerja enam ukuran (S–XXXL) dari berbagai perusahaan pada 2027. Pola setiap ukuran dibuat dengan tangan, lalu disusun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menjadi marker di atas kain. Menyusun satu marker memakan waktu sekitar 2 jam, dan sisa kain rata-rata 18%. Pemilik hanya sanggup membeli satu teknologi digital tahun ini dan memilih yang paling langsung mengurangi waktu penyusunan marker sekaligus sisa kain.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Teknologi yang paling tepat dipilih adalah ....

A. Mesin potong otomatis yang memotong kain mengikuti file marker
B. Aplikasi desain 3D untuk membuat sampel seragam secara virtual
C. Plotter untuk mencetak marker pada kertas berukuran sebenarnya
D. Pemindai pola agar pola kertas tersimpan rapi sebagai file
E. Perangkat lunak pola dan marker dengan susunan otomatis

2. Toko daring busana muslim "Rumah Gamis" (2027) mencatat 35% pesanan dikembalikan pembeli karena ukuran tidak cocok. Halaman produk hanya mencantumkan pilihan ukuran S, M, L, dan XL tanpa keterangan ukuran tubuh. Foto produk sudah jelas, dan pembeli jarang mengeluhkan warna atau bahan.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Pemanfaatan teknologi digital yang paling tepat adalah ....

A. Menambah foto produk 360 derajat agar model gamis tampak jelas
B. Mengadakan siaran langsung penjualan setiap malam di media sosial
C. Memberi gratis ongkos kirim retur agar pembeli tidak kecewa
D. Menyediakan panduan ukuran berdasarkan ukuran badan pembeli
E. Memasang chatbot yang menjawab pertanyaan promo dan harga

Kunci singkat: 1. E 2. D

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa mesin potong otomatis tidak mengurangi waktu menyusun marker, sedangkan perangkat lunak CAD mengurangi waktu dan sisa kain?
- Dapatkah kamu menghitung titik impas cetak digital dan sablon untuk biaya yang diberikan, dan menjelaskan mengapa dihitung per desain?
- **Yang harus kuingat: pilih teknologi dari masalahnya**; **CAD marker untuk hemat kain dan waktu**; **sampel virtual dan panduan ukuran untuk sampel dan retur**; **sablon untuk satu desain banyak, cetak digital untuk desain beragam**; dan **tidak semua usaha perlu teknologi mahal**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-1.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.6 · Sustainable fashion: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi

SMKBUS-1.6

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat *sustainable fashion* pada elemen wawasan dunia kerja industri fesyen, dengan kata kerja **menerapkan**. Artinya, kamu tidak cukup hafal istilah. Kamu diminta mengambil keputusan di sebuah usaha busana yang punya masalah nyata: perca yang menumpuk, air sisa pewarnaan, pesanan besar yang melampaui kapasitas, stok yang tidak laku, atau rencana memasang klaim "ramah lingkungan" pada label.

Soalnya berupa **kasus kerja**: sebuah konveksi atau unit usaha sekolah dihadapkan pada satu persoalan, lalu kamu memilih langkah yang paling sesuai. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (lebih dari satu jawaban benar), atau benar–salah per pernyataan. Hitungannya ringan; yang diuji adalah **menimbang tiga aspek sekaligus**.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan *fast fashion* dan *slow fashion* dan menyebut ciri keduanya;
- menimbang aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam satu keputusan usaha busana;
- mengelola perca kain dan air sisa pewarnaan dengan urutan yang benar;
- menilai apakah sebuah klaim lingkungan jujur atau menyesatkan (*greenwashing*);
- memilih tindakan untuk stok tak terjual dan merancang layanan yang memperpanjang umur busana.

◆ KONSEP INTI

Sebuah konveksi di pinggir kota menerima banyak pesanan menjelang hari raya. Di sudut bengkelnya perca kain menggunung dan bercampur dengan debu serat. Air bilasan dari ruang celup dibiarkan mengalir ke parit di belakang rumah. Para penjahit pulang larut tiap kali tenggat dekat. Di rak gudang, tumpukan busana model musim lalu belum juga laku. Tidak ada satu pun dari semua ini yang disengaja oleh pemiliknya. Semuanya muncul karena usaha berjalan tanpa memikirkan **apa yang terjadi sesudah kain dipotong, dicelup, dijahit, dan dijual**. *Sustainable fashion* (busana berkelanjutan) adalah cara berpikir dan bekerja agar hal-hal itu tertangani: usaha busana tetap berjalan tanpa merusak lingkungan dan tanpa merugikan orang yang bekerja atau tinggal di sekitarnya.

1. Fast fashion dan slow fashion

Fast fashion adalah cara menjalankan usaha busana yang mengejar **jumlah dan kecepatan**: model baru sangat sering berganti, harga ditekan serendah mungkin, dan pembeli didorong untuk membeli lagi sebelum pakaian lamanya habis dipakai. Agar murah, yang biasanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dikorbankan adalah mutu bahan, upah dan waktu kerja pekerja, serta penanganan limbah. ***Slow fashion*** adalah kebalikannya: **jumlah terukur, mutu awet, pekerja dihargai, limbah dikelola**. Produksi mengikuti kebutuhan atau pesanan, jahitannya kuat dan mudah diperbaiki, sehingga busana dipakai bertahun-tahun (Gambar 1.35).

Fast fashion dan slow fashion: dua ujung sebuah garis

Segi	Fast fashion	Slow fashion
Tujuan	Menjual sebanyak dan secepat mungkin	Memenuhi kebutuhan dalam jumlah yang terukur
Ganti model	Model berganti sangat cepat; pembeli didorong membeli lagi	Model awet; koleksi sedikit dan bertahan lama
Mutu dan umur pakai	Mutu seadanya; cepat rusak atau cepat dianggap kuno	Jahitan kuat, mudah diperbaiki, dipakai bertahun-tahun
Pekerja	Upah dan waktu kerja ditekan untuk menekan harga	Upah layak dan jam kerja wajar
Bahan dan limbah	Perca dan stok sisa menumpuk; limbah dianggap urusan lain	Perca dikelola; produksi mengikuti pesanan
Layanan	Obral besar lalu dibuang	Permak, perbaikan, sewa, produksi atas pesanan

Usaha busana bergeser selangkah demi selangkah, bukan sekali lompat.

fast fashion ⟷ slow fashion

Gambar 1.35 Perbandingan fast fashion dan slow fashion pada enam segi: tujuan, ganti model, mutu dan umur pakai, pekerja, bahan dan limbah, serta layanan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dua hal perlu kamu ingat agar tidak salah paham. Pertama, keduanya adalah **dua ujung sebuah garis**, bukan cap yang ditempel pada usaha. Konveksi yang melayani pesanan seragam ratusan potong tidak otomatis "buruk"; ia bergerak ke arah slow fashion bila memperbaiki marker untuk menghemat kain, mengelola perca, membayar upah dan lembur sesuai aturan, dan menolak berproduksi melebihi kemampuan yang sah. Kedua, **harga murah bukan masalahnya**; masalahnya adalah murah karena biaya sebenarnya dipindahkan ke lingkungan dan pekerja.

2. Tiga aspek yang ditimbang bersama

Keputusan berkelanjutan selalu menimbang tiga aspek, yang sering diringkas sebagai *people, planet, profit* (orang, bumi, laba), dan oleh penggagasnya, John Elkington, disebut *triple bottom line* sejak 1994:

- **Aspek lingkungan**: apa yang terjadi pada alam akibat usaha kita. Contohnya perca, air sisa pewarnaan, pemakaian bahan, dan kemasan.
- **Aspek sosial**: apa yang terjadi pada manusia. Contohnya pekerja (upah layak, jam kerja wajar, keselamatan kerja), warga sekitar bengkel, dan pembeli.
- **Aspek ekonomi**: apakah usaha tetap hidup. Usaha yang bangkrut tidak dapat lagi menggaji siapa pun atau merawat lingkungan, sehingga aspek ekonomi bukan musuh keberlanjutan,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

melainkan syaratnya.

Perhatikan irisan pada Gambar 1.36. Ketika perca besar dijahit warga sekitar menjadi sarung bantal atau barang lain yang dijual, **tiga aspek terpenuhi sekaligus**: perca tidak dibakar (lingkungan), warga mendapat upah (sosial), dan unit usaha punya produk tambahan yang dijual (ekonomi). Itulah keputusan yang kamu cari. Sebaliknya, keputusan yang hanya memuaskan satu aspek hampir selalu keliru. Membuang perca ke lahan kosong membuat bengkel tampak bersih, tetapi limbah hanya dipindahkan. Menerima semua pesanan dengan lembur tanpa batas menaikkan pendapatan, tetapi mengorbankan pekerja. Menolak setiap pesanan agar penjahit tidak lelah melindungi pekerja untuk sementara, tetapi membunuh usahanya.



Gambar 1.36 Aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi beserta irisannya; contoh pada tiap daerah adalah contoh dunia konveksi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cara menimbang yang aman: tulis satu tindakan, lalu tanyakan tiga hal. Apa efeknya pada lingkungan? Apa efeknya pada orang yang bekerja atau tinggal di sekitar? Apakah usaha tetap sanggup menjalankannya? Pilih tindakan yang paling banyak terjawab "baik" tanpa satu pun jawaban "merugikan berat".

3. Mengelola perca kain

Perca adalah potongan kain sisa pemotongan. Sebanyak apa pun marker disusun, selalu ada ruang di antara pola yang tidak terpakai, sehingga perca tidak mungkin nol. Yang dapat dilakukan adalah urutan berikut (Gambar 1.37 bagian A), mirip prinsip 3R (*reduce, reuse,*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

recycle): kurangi, pakai ulang, daur ulang.

1. **Kurangi dari sumber.** Susun pola rapat di atas kain. Ukuran keberhasilannya adalah **efisiensi marker**:Efisiensi 76 % berarti 24 % kain menjadi perca; menaikkannya ke 83 % berarti perca menyusut menjadi 17 %. *Alasan:* perca yang tidak pernah terbentuk tidak perlu dikelola, dan kain yang tidak perlu dibeli menghemat uang. Inilah langkah yang paling murah dan paling sering dilupakan, karena perhatian orang langsung tertuju pada "mau diapakan percanya".
2. **Pilah di tempat.** Pisahkan perca menurut ukuran (besar dan kecil), menurut jenis serat (katun, poliester, campuran), dan menurut warna atau motif. *Alasan:* perca yang bercampur dan kotor sulit dimanfaatkan, sedangkan yang sudah dipilah punya nilai.
3. **Manfaatkan.** Potongan besar dapat dijahit menjadi tas, taplak meja, sarung bantal, atau kerajinan susun (*patchwork*). Potongan kecil dapat menjadi isian bantal atau boneka dan bahan kerajinan. Pekerjaan menjahit dari perca dapat diberikan kepada warga di sekitar bengkel dengan **upah per potong**, sehingga perca berubah dari limbah menjadi sumber penghasilan.
4. **Serahkan sisa yang benar-benar tidak terpakai kepada pengelola sampah yang resmi.** *Alasan:* perca sintetis yang dibakar melepas asap yang mengganggu warga dan mencemari udara; yang ditimbun sembarangan mencemari tanah dan lama sekali tidak terurai.

Satu kebiasaan baik yang murah: **catat berat perca tiap bulan**. Tanpa catatan, kamu tidak tahu apakah perbaikan marker atau pemilahan benar-benar berhasil.

4. Air sisa pewarnaan

Usaha yang mencelup, mencap, atau membuat kain *ecoprint* menghasilkan **air sisa pewarnaan** yang mengandung pewarna dan zat pembantu pewarnaan. Membuangnya langsung ke selokan membuat air berwarna dan berbau, mengganggu warga dan makhluk air. Urutan kerja yang benar (Gambar 1.37 bagian B):

1. **Takar pewarna dan zat pengunci warna sesuai resep.** *Alasan:* bahan yang tidak dipakai berlebih tidak akan menjadi sisa dalam air.
2. **Tampung air sisa di bak yang kedap,** bukan dibiarkan meresap ke tanah.
3. **Endapkan dan olah** sebelum dibuang. Cara mengolahnya bergantung pada jenis pewarna dan ukuran usaha; unit kecil dapat meminta petunjuk dinas lingkungan hidup setempat atau pengelola sentra usaha.
4. **Periksa warna dan bau** serta catat hasilnya.
5. **Buang sesuai baku mutu** (batas yang ditetapkan pemerintah untuk air limbah) yang berlaku.

Dua cara yang tampak sederhana tetapi **keliru**: *membuang langsung ke selokan* (jelas) dan *mengencerkan dengan banyak air bersih lalu membuang*. Pengenceran hanya mengurangi warna yang tampak; zat pewarna tetap masuk ke saluran, dan air bersih terbuang sia-sia. Memindahkan titik pembuangan ke tempat lain juga hanya memindahkan masalah, bukan menyelesaikannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.37 Bagian A: alur mengelola perca kain. Bagian B: alur menangani air sisa pewarnaan beserta dua cara yang keliru. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Aspek sosial ikut hadir: warga yang terganggu berhak diberi tahu bagaimana limbah ditangani dan ke mana mengadu. Unit usaha yang membuka diri, misalnya dengan menjelaskan cara kerja pengolahan dalam pertemuan warga dan membuka jalur pengaduan yang benar-benar ditanggapi, memperbaiki hubungan sambil memperbaiki limbah.

5. Orang yang bekerja: upah, jam kerja, keselamatan

Aspek sosial paling nyata di tempat kerja. Yang dapat kamu periksa dengan mudah:

- **Upah layak**: sekurang-kurangnya sesuai ketentuan upah minimum yang berlaku di daerah itu, dan dibayar tepat waktu. Upah per potong untuk pekerjaan rumahan tetap harus wajar terhadap waktu dan keterampilan yang dipakai.
- **Jam kerja wajar**: waktu kerja pokok umumnya sekitar 40 jam seminggu. Kerja lembur **dibatasi dan harus dibayar** menurut aturan ketenagakerjaan; konveksi juga boleh menetapkan batas sendiri yang lebih ketat, misalnya lembur dua jam per hari. Batas itu dihitung sebelum menerima pesanan, bukan ditebak sesudahnya.
- **Keselamatan kerja**: pencahayaan cukup, mesin dan pisau aman, kabel rapi, debu serat dibersihkan (lihat sub bab 1.3).

Cara menimbang pesanan besar: **hitung kapasitas yang sah** (jumlah penjahit × produktivitas, ditambah lembur yang diizinkan aturan). Terima jumlah yang masih muat dalam kapasitas itu, lalu rundingkan sisanya, misalnya dengan tenggat lebih panjang atau pengiriman bertahap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Menerima pesanan melampaui kapasitas lalu memaksa lembur berlebih mengorbankan pekerja. Menyerahkan kelebihannya kepada pihak lain dengan upah di bawah wajar memindahkan masalah ke orang lain. Menolak semua pesanan mengorbankan usaha. **Jalan tengah yang jujur hampir selalu ada**, dan soal-soal TKA meminta kamu menemukannya.

6. Klaim lingkungan yang jujur

Pembeli makin peduli lingkungan, sehingga banyak merek ingin memasang klaim "hijau". ***Greenwashing*** adalah klaim, gambar, atau kata-kata yang membuat pembeli mengira sebuah produk lebih ramah lingkungan daripada kenyataannya. Bentuknya: istilah samar ("ramah lingkungan", "hijau"), klaim yang tidak dapat dibuktikan ("bebas limbah"), mengutamakan satu kebaikan kecil sambil diam tentang hal yang merusak, dan simbol daun atau label buatan sendiri tanpa dasar. Standar internasional untuk klaim lingkungan yang dibuat sendiri oleh produsen (ISO 14021) menuntut klaim yang **akurat, dapat diperiksa, dan spesifik**, serta tidak memakai istilah samar seperti "ramah lingkungan".

Klaim yang jujur memenuhi tiga syarat (Gambar 1.38):

1. **Spesifik**: menyebut apa, berapa banyak, dan bagian mana. "55 % benang berasal dari serat daur ulang" spesifik; "ramah lingkungan" tidak.
2. **Ada bukti yang dapat diperiksa**: surat keterangan pemasok, sertifikat, catatan pengukuran.
3. **Tidak menyembunyikan sisi lain yang merugikan**: tidak boleh menyebut satu bagian yang baik seolah mewakili seluruh produk sambil sengaja diam tentang bagian lain yang dampaknya besar.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.38 Tiga syarat klaim jujur dan enam contoh klaim fiktif beserta penilaiannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Satu jebakan yang sering muncul: **"alami" tidak sama dengan "ramah lingkungan"**. Serat alami pun membutuhkan air, lahan, dan pewarnaan; sebaliknya, serat daur ulang kadang mengurangi limbah. Jadi jangan menilai dari kata yang terdengar baik, nilailah dari fakta yang dapat diperiksa. Satu klaim yang jujur tentang satu bagian ("sisa kain potong turun 18 % dibanding 2026, tercatat pada timbangan bulanan") jauh lebih baik daripada satu klaim besar tentang seluruh produk yang tidak dapat dibuktikan.

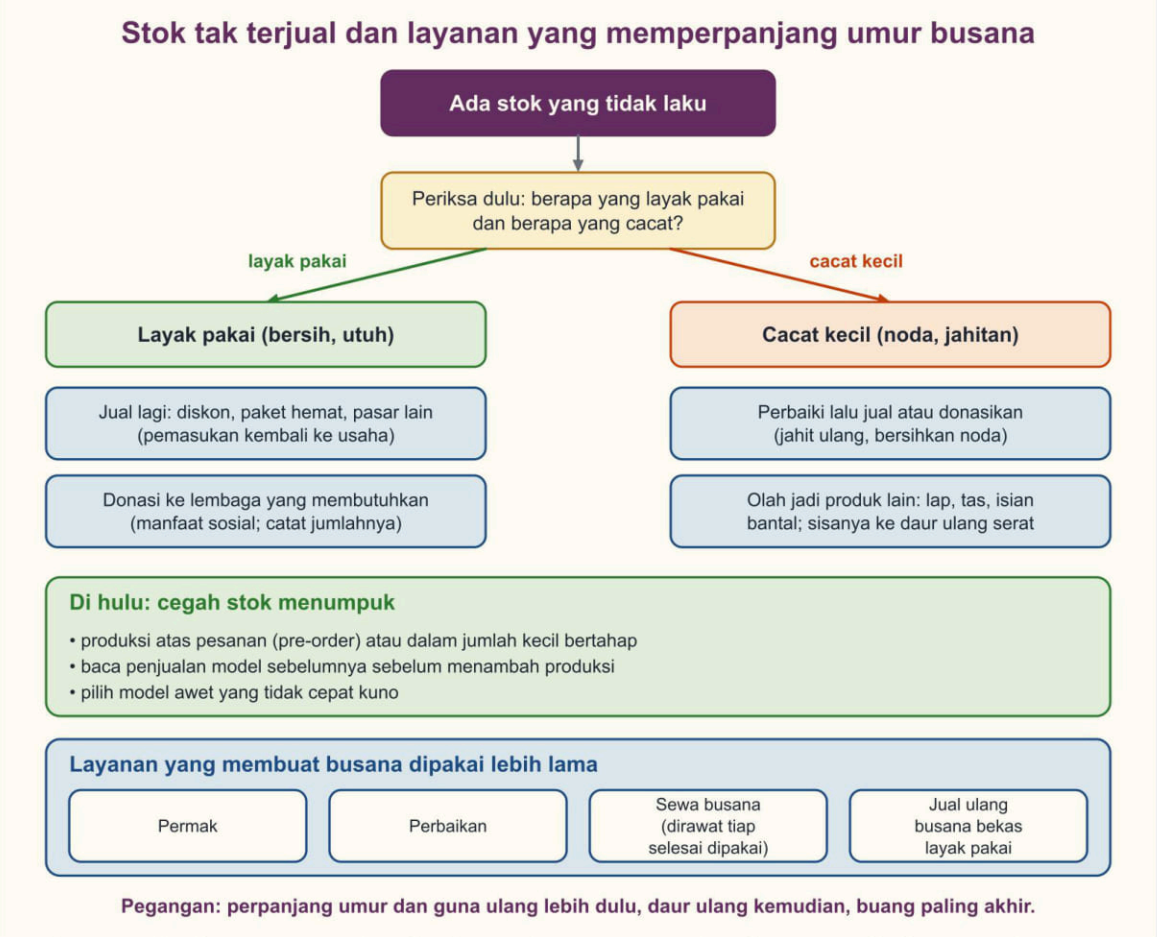
7. Stok yang tidak terjual

Stok yang menumpuk adalah **modal yang mati sekaligus sampah yang menunggu**. Tindakannya mengikuti kondisi barang (Gambar 1.39):

1. **Periksa dahulu:** berapa yang layak pakai (bersih, utuh), berapa yang cacat kecil (noda, jahitan), dan berapa yang rusak berat.
2. **Yang layak pakai:** jual lagi dengan diskon atau paket hemat atau di pasar lain, supaya modal kembali; atau donasikan kepada lembaga yang membutuhkan, supaya manfaatnya sampai ke orang.
3. **Yang cacat kecil:** perbaiki dulu (jahit ulang, bersihkan noda) lalu jual atau donasikan; yang tidak dapat diperbaiki diolah menjadi produk lain seperti lap, tas, atau isian bantal; sisanya ke daur ulang serat.
4. **Jangan** membuang semuanya sekaligus, dan jangan menyimpan tanpa batas waktu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menunggu modelnya "kembali laku" padahal ruang, modal, dan tenaga terus terpakai. *Alasan:* membuang yang masih layak adalah pemborosan; menyimpan tanpa batas memakan ruang dan biaya.



Gambar 1.39 Alur keputusan untuk stok tak terjual, cara mencegah stok menumpuk, dan empat layanan yang memperpanjang umur busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Usaha yang berproduksi **atas pesanan** (*pre-order*) atau dalam jumlah kecil bertahap, serta membaca data penjualan model sebelumnya sebelum menambah produksi, hampir tidak punya stok mati.

8. Layanan yang membuat busana dipakai lebih lama

Cara paling efektif mengurangi limbah busana adalah **memakai busana lebih lama**. Usaha busana dapat membuka layanan yang memperpanjang umur pakaian:

- **Permak**: mengubah ukuran atau model busana lama agar pas dan terpakai lagi.
- **Perbaikan**: mengganti ritsleting, menjahit kembali, menambal.
- **Sewa busana** untuk acara yang dipakai satu kali (misalnya gaun pesta atau busana wisuda). Busana yang disewa wajib **dirawat dan diperbaiki tiap kali dikembalikan** dengan cara pencucian yang sesuai bahan; perawatan yang merusak kain, misalnya pembersih yang terlalu keras atau suhu yang tidak sesuai bahan, memperpendek umur busana dan bertentangan dengan tujuannya.
- **Jual ulang** busana bekas yang layak pakai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Layanan seperti ini memenuhi tiga aspek: mengurangi limbah, menciptakan pekerjaan bagi penjahit setempat dengan upah layak, dan memberi usaha pemasukan baru. Syaratnya, penjahit yang dilibatkan tetap diupah layak dan jadwalnya tidak berlebihan.

> **Pengayaan.** Pola pikir yang melandasi semua tindakan di atas disebut *ekonomi sirkular*: bahan dan produk diupayakan tetap beredar selama mungkin lewat pemakaian ulang, perbaikan, dan daur ulang, bukan sekali pakai lalu dibuang. Urutan prioritasnya sama dengan yang kamu pakai di sini: kurangi, perpanjang umur dan pakai ulang, daur ulang, baru buang.

Ringkasan. *Sustainable fashion* menimbang tiga aspek bersama: lingkungan, sosial, ekonomi. *Fast fashion* mengejar jumlah dan kecepatan, *slow fashion* mengejar mutu, keadilan, dan limbah terkelola. Perca: kurangi lewat marker, pilah, manfaatkan, sisanya ke pengelola resmi. Air pewarnaan: takar, tampung, endapkan dan olah, periksa, buang sesuai baku mutu. Pekerja: upah layak, jam kerja wajar, lembur dibatasi dan dibayar. Klaim lingkungan harus spesifik, berbukti, dan tidak menyembunyikan sisi lain. Stok tak terjual: periksa kondisi, jual lagi, donasi, perbaiki, olah; cegah lewat produksi atas pesanan. Layanan permak, perbaikan, sewa, dan jual ulang memperpanjang umur busana.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Mengurangi dan mengelola perca

Konveksi "Lingsar Utama" milik Baiq Hartini memakai 800 m kain katun lebar 110 cm tiap bulan untuk pesanan kemeja anak pada Maret 2027. Efisiensi marker rata-rata saat ini 76 %. Pak Muhsin, juru marker, menyusun ulang pola sehingga efisiensi menjadi 83 % untuk produksi yang sama. Kain itu berbobot 140 g per m^2 *(angka contoh)*, harganya Rp38.000 per meter *(angka contoh)*, dan dibeli per meter utuh. Dari perca sesudah perbaikan, 55 % *(angka contoh)* berupa potongan besar yang akan dijahit menjadi sarung bantal kursi: satu sarung menghabiskan 0,30 kg perca besar dengan upah jahit Rp7.500 *(angka contoh)* bagi warga penjahit rumahan. Berapa perca sebelum dan sesudah perbaikan, berapa kain yang dapat dihemat, dan berapa sarung bantal yang dapat dibuat? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Luas kain sekarang.** 800 m × 1,1 m = **880 m^2**.
2. **Luas semua pola** (ini tetap karena produksinya sama): 76 % × 880 = **668,8 m^2**.
3. **Perca sekarang:** 880 − 668,8 = **211,2 m^2**, atau 211,2 × 0,14 kg = **29,6 kg**.
4. **Kain yang dibutuhkan pada efisiensi 83 %:** 668,8 ÷ 0,83 = 805,78 m^2, dibagi lebar 1,1 m = 732,53 m. Karena dibeli per meter utuh, **dibulatkan ke atas menjadi 733 m**. Membulatkan ke bawah menjadi 732 m akan membuat kain kurang.
5. **Penghematan:** 800 − 733 = **67 m**, bernilai 67 × Rp38.000 = **Rp2.546.000** per bulan.
6. **Perca sesudahnya:** 733 × 1,1 − 668,8 = 806,3 − 668,8 = **137,5 m^2**, atau 137,5 × 0,14 = **19,3 kg**. Perca turun sekitar 10,3 kg per bulan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. **Perca besar:** 55 % × 19,25 kg = 10,59 kg. Jumlah sarung = 10,59 ÷ 0,30 = 35,3, jadi **35 sarung utuh**, dengan upah 35 × Rp7.500 = **Rp262.500**. Perca kecil (8,66 kg) dijual kepada pengepul untuk bahan lap industri atau daur ulang serat.

Jawaban: perca turun dari 29,6 kg menjadi sekitar 19,3 kg per bulan; kain terhemat 67 m (Rp2.546.000); perca besar menjadi 35 sarung bantal dengan upah Rp262.500. Satu langkah (memperbaiki marker) menguntungkan tiga aspek: lingkungan (perca turun), ekonomi (kain hemat), dan sosial (upah jahit bagi warga).

Contoh 2 — Menilai klaim lingkungan sebuah merek kaus

Merek kaus "Gili Teduh" dikelola Fransiskus Lakapu dan Marlina Taolin pada April 2027. Fakta yang dapat dibuktikan: 55 % benang berasal dari serat daur ulang dan pemasok telah memberi surat keterangan; sisanya katun biasa. Air sisa pewarnaan ditampung dan diendapkan sebelum dibuang, dan hasil pemeriksaan dicatat. Perca masih ada dan belum pernah ditimbang. Marlina menyiapkan lima klaim untuk label. Mana yang boleh dipasang? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan merek fiktif.*

Periksa tiap klaim dengan tiga syarat (spesifik, berbukti, tidak menyembunyikan sisi lain):

Klaim	Spesifik	Berbukti	Tidak menyembunyikan	Keputusan
1. "Kaus kami 100 % ramah lingkungan"	tidak	tidak	tidak (45 % katun biasa, perca belum ditimbang)	**ditolak**
2. "55 % benang berasal dari serat daur ulang"	ya	ya (surat pemasok)	ya (tidak mengaku seluruh kaus)	**boleh**
3. "Memakai katun alami, jadi pasti ramah bumi"	tidak	tidak	tidak (katun biasa pun butuh air, lahan, dan pewarnaan)	**ditolak**
4. "Produksi kami bebas limbah"	ya	tidak	tidak (ada perca dan air sisa)	**ditolak**
5. "Air sisa pewarna ditampung dan diendapkan sebelum dibuang"	ya	ya (catatan hasil periksa)	ya	**boleh**

Jawaban: hanya klaim 2 dan 5 yang boleh dipasang. Bila merek ingin berbicara tentang limbah kain, ia dapat lebih dulu menimbang perca tiap bulan lalu melaporkan penurunannya dengan angka.

Contoh 3 — Memilih pemasok kain dengan menimbang tiga aspek

Baiq Hartini harus memilih pemasok kain untuk 250 kemeja seragam sekolah pada Mei 2027; tiap kemeja memakai 1,6 m kain, dan harga jualnya Rp165.000. Pemasok A menjual Rp40.000 per meter, tetapi tidak mau menunjukkan cara mengolah air sisa pewarnaannya. Pemasok B menjual Rp45.000 per meter, memiliki bak pengolahan yang dapat dikunjungi, dan membayar penenunnya sesuai ketentuan. Mana yang dipilih? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan pemasok fiktif.*

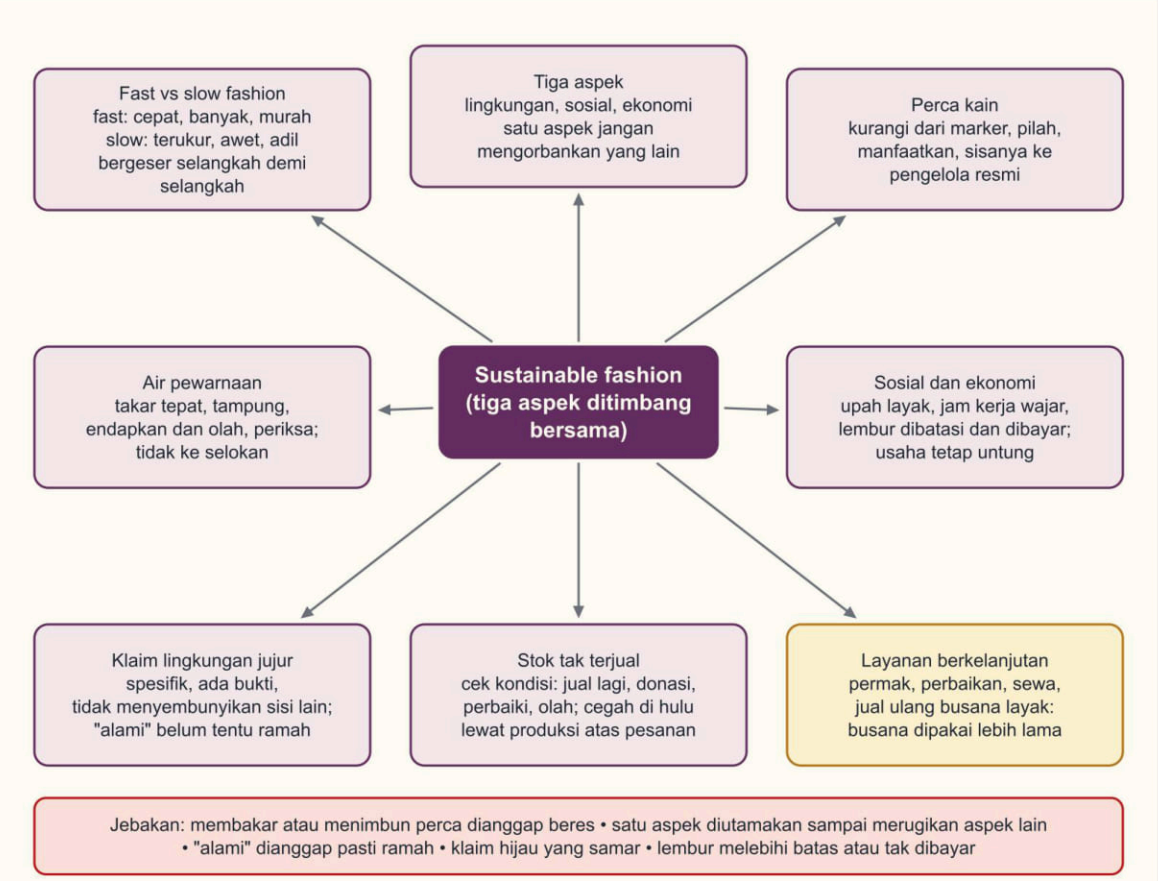
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Hitung selisih biaya.** Kain per kemeja: A = 1,6 × 40.000 = Rp64.000; B = 1,6 × 45.000 = Rp72.000. Selisih **Rp8.000 per kemeja**, atau Rp8.000 × 250 = **Rp2.000.000** seluruh pesanan.
2. **Ukur seberapa besar selisih itu.** Harga kain naik (45.000 − 40.000) ÷ 40.000 = 12,5 %, tetapi terhadap harga jual kemeja selisihnya hanya 8.000 ÷ 165.000 = **4,85 %**.
3. **Timbang tiga aspek.** Lingkungan: B mengolah air sisa pewarnaan, A tidak dapat dibuktikan. Sosial: B membayar penenun sesuai ketentuan. Ekonomi: selisih biaya kecil terhadap harga jual dan dapat ditutup.
4. **Cara menutup selisih.** Harga jual dinaikkan penuh menjadi Rp173.000, atau separuh menjadi Rp169.000 dengan sisanya diambil dari laba bila pembeli keberatan. Beri tahu pembeli alasannya dengan jujur.

Jawaban: pilih pemasok B. Biaya lebih tinggi Rp8.000 per kemeja (4,85 % dari harga jual) dan hal itu sepadan dengan lingkungan yang terjaga dan penenun yang diupah layak, tanpa membuat usaha rugi.

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.40 merangkum seluruh isi sub bab ini.



Gambar 1.40 Peta konsep sustainable fashion: dari fast dan slow fashion sampai layanan berkelanjutan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Yang harus kamu ingat

- ***Sustainable fashion* menimbang tiga aspek bersama**: lingkungan, sosial, ekonomi. Keputusan yang hanya memuaskan satu aspek hampir selalu salah.
- ***Fast fashion*** mengejar jumlah dan kecepatan; ***slow fashion*** mengejar mutu awet, upah layak, dan limbah terkelola. Keduanya dua ujung garis.
- **Perca:** kurangi dari sumber (marker rapat), pilah, manfaatkan (tas, isian, kerajinan), sisanya ke pengelola resmi. **Membakar atau menimbun bukan penyelesaian.**
- **Air pewarnaan:** takar tepat, tampung, endapkan dan olah, periksa, buang sesuai baku mutu. Tidak boleh langsung ke selokan, tidak cukup hanya diencerkan.
- **Pekerja:** upah layak, jam kerja wajar, lembur dibatasi dan dibayar. Hitung kapasitas yang sah sebelum menerima pesanan.
- **Klaim lingkungan jujur** = spesifik + berbukti + tidak menyembunyikan sisi lain. "Alami" tidak otomatis ramah lingkungan.
- **Stok tak terjual:** periksa kondisi, jual lagi atau donasikan yang layak, perbaiki atau olah yang cacat, cegah dengan produksi atas pesanan. **Layanan** permak, perbaikan, sewa, dan jual ulang memperpanjang umur busana.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kasus *sustainable fashion*:

1. **Daftar fakta kasus lebih dulu:** jumlah, batas, aturan tempat kerja, dan siapa yang terdampak (warga, pekerja, pembeli). Soal sering menaruh syarat penting di kalimat tengah.
2. **Tentukan aspek yang disentuh** tiap pilihan: lingkungan, sosial, ekonomi.
3. **Coret pilihan yang merugikan satu aspek secara berat**, walaupun tampak baik di aspek lain (limbah dipindah, upah ditekan, usaha rugi).
4. **Hitung bila ada angka:** kapasitas yang sah, efisiensi marker, selisih biaya. Bulatkan ke atas bila bahan dibeli per satuan utuh.
5. **Pada soal "lebih dari satu jawaban benar",** nilai tiap pilihan sendiri-sendiri. Satu pilihan benar tidak membuat pilihan di dekatnya benar.
6. **Pada soal klaim,** uji tiap klaim dengan tiga syarat jujur.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Membakar atau menimbun perca dianggap menyelesaikan masalah.** Asapnya hilang dari pandangan, tetapi limbahnya berpindah.
- **Satu aspek diutamakan sampai mengorbankan yang lain:** menerima semua pesanan dengan lembur berlebih, atau menolak semua pesanan.
- **Memindahkan masalah** ke pihak lain: saluran limbah dipindah ke sungai, pekerjaan dilempar ke penjahit lain berupah separuh.
- **"Alami", "daur ulang", atau "organik" dianggap otomatis jawaban terbaik** tanpa melihat bukti dan sisi lain.
- **Klaim besar yang tidak dapat dibuktikan** ("bebas limbah", "100 % ramah lingkungan") tampak menarik, padahal pilihan yang benar sering lebih kecil tetapi spesifik.
- **Memenuhi sebagian syarat.** Bila soal menyebut beberapa syarat sekaligus (tetap berproduksi, tidak merugikan warga, biaya terjangkau), pilihan yang hanya memenuhi sebagian gugur.
- **Menolak mentah-mentah jalan tengah.** Pilihan yang memadukan beberapa tindakan (misalnya diskon, donasi, dan olah ulang untuk kondisi barang yang berbeda) sering lebih tepat daripada satu tindakan tunggal.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa menjawab "bakar saja percanya, supaya bengkel lega" untuk konveksi yang percanya menumpuk. Bengkel memang lega, tetapi asap mengganggu warga dan bahan sintetis yang terbakar mencemari udara. Yang benar adalah mengurangi perca lewat marker, memilah, lalu memanfaatkan percanya menjadi produk bernilai.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut membawa kasus perca sebuah konveksi yang selama ini dibakar, dengan beberapa rencana yang mungkin dipilih. Pakai bagian 2 (tiga aspek) dan bagian 3 (mengelola perca) pada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

materi. Nilai tiap pernyataan satu per satu dengan tiga pertanyaan: apa efeknya pada lingkungan, pada warga, dan pada usaha?

►. Konveksi seragam sekolah "Bina Karya" menghasilkan sekitar 40 kg perca setiap bulan pada 2027. Selama ini perca dibakar di belakang bengkel sehingga warga sekitar mengeluhkan asap. Perca terdiri atas potongan besar (lebih dari 20 cm) dan potongan kecil. Di sekitar bengkel banyak ibu rumah tangga yang dapat menjahit dan mencari penghasilan tambahan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rencana yang sesuai dengan prinsip sustainable fashion adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menimbun perca di lahan belakang bengkel agar warga tidak lagi terganggu asap.
☐ B. Memilah perca besar menurut warna untuk dijahit menjadi tas oleh ibu sekitar dengan upah per potong.
☐ C. Mencacah perca kecil untuk dijadikan isian bantal atau boneka yang dijual unit usaha.
☐ D. Memesan kain lebih banyak dari kebutuhan agar bahan untuk produk perca tetap tersedia.
☐ E. Memperbaiki susunan marker agar jumlah perca yang dihasilkan berkurang sejak pemotongan.

Pembahasan **Kunci: B, C, E**

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Sustainable fashion memperhatikan tiga aspek: lingkungan (kurangi limbah dari sumbernya, guna ulang, daur ulang), sosial (kesejahteraan pekerja dan warga), dan ekonomi (usaha tetap menguntungkan).

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: asap hilang, tetapi limbah tetap ada; perca berbahan sintetis sulit terurai di dalam tanah.
• **Pernyataan 2** ✓ Mengurangi limbah (lingkungan), memberi penghasilan warga (sosial), dan menghasilkan produk bernilai jual (ekonomi).
• **Pernyataan 3** ✓ Perca kecil yang sulit dijahit tetap dimanfaatkan dan bernilai jual.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: tampak mendukung usaha perca, tetapi sengaja menambah sisa kain berarti memboroskan sumber daya.
• **Pernyataan 5** ✓ Mengurangi limbah dari sumbernya adalah langkah utama sustainable fashion.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis aspek apa yang disentuh tiap pilihan, lalu pilih yang menimbang ketiganya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Konveksi "Sekar Arum" dengan 12 penjahit menerima tawaran pesanan 3.000 gamis untuk Lebaran 2027 dengan tenggat 4 minggu dan harga yang menguntungkan. Kapasitas normal konveksi sekitar 2.000 gamis dalam 4 minggu. Aturan konveksi: lembur paling lama 1 jam per hari dan dibayar sesuai ketentuan; lembur itu menambah kapasitas sekitar 250 gamis dalam 4 minggu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling sesuai dengan prinsip sustainable fashion adalah ....

A. Menerima 2.250 gamis dengan lembur berupah sesuai aturan, sisanya dirundingkan
B. Menerima 3.000 gamis dengan lembur 4 jam per hari yang upahnya dibayar penuh
C. Menerima 3.000 gamis dan menyerahkan 1.000 gamis ke penjahit lain berupah separuh
D. Menolak seluruh pesanan agar penjahit tidak terbebani pekerjaan tambahan
E. Menerima 2.000 gamis tanpa lembur agar biaya upah tidak bertambah

2. Unit usaha kain ecoprint dan celup SMK (2027) membuang air sisa pewarnaan langsung ke selokan desa. Warga mengeluhkan air selokan berwarna dan berbau. Unit usaha ingin tetap berproduksi sambil memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengencerkan air sisa pewarnaan dengan banyak air bersih sebelum dibuang ke selokan.
☐ B. Menampung air sisa pewarnaan di bak pengendapan dan mengolahnya sebelum dibuang.
☐ C. Memindahkan saluran pembuangan ke sungai di luar desa agar warga tidak terganggu.
☐ D. Memakai takaran pewarna dan zat pengunci warna sesuai resep agar sisa pewarna berkurang.
☐ E. Mengajak warga meninjau perbaikan pengolahan limbah dan menyediakan nomor pengaduan.

Kunci singkat: 1. A 2. B, D, E

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa satu tindakan yang hanya baik bagi lingkungan, tetapi merugikan pekerja atau membuat usaha rugi, belum disebut berkelanjutan?
- Dapatkah kamu menyusun urutan mengelola perca dan air sisa pewarnaan, lalu menilai sebuah klaim lingkungan dengan tiga syarat?
- **Yang harus kuingat: tiga aspek ditimbang bersama**; perca dikurangi dari sumber lalu dipilah dan dimanfaatkan, air pewarnaan ditampung dan diolah sebelum dibuang; klaim

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lingkungan harus **spesifik, berbukti, dan jujur**; stok tak terjual ditangani menurut kondisinya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-1.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

SMKBUS-KB1

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-KB1

1. Butik "Turi Pamenang" di Lamongan menerima pesanan setelan safari dari Pak Marsuki pada Agustus 2027. Harga yang disepakati Rp1.280.000, dan uang muka 25% dari harga disepakati dibayar saat pesanan dicatat. Saat fitting pertama, Pak Marsuki membayar lagi Rp300.000 sebagai cicilan. Dua hari kemudian ia meminta saku dada ditambah dengan biaya tambahan Rp85.000 (sudah termasuk laba), dan perubahan itu dicatat tertulis di lembar pesanan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Sisa bayar yang harus dilunasi saat busana diambil adalah ....

A. Rp660.000
B. Rp723.750
C. Rp1.045.000
D. Rp745.000
E. Rp1.365.000

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Bu Parmi (68 tahun) memesan blus untuk acara keluarga di Butik "Margomulyo", Tulungagung, pada Mei 2027. Bahunya kaku sehingga lengannya sulit diangkat tinggi, dan jarinya sulit memegang kancing kecil. Ia ingin tetap memakai kancing mutiara kecil peninggalan suaminya, tetapi tidak ingin blusnya tampak seperti busana khusus.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan desain yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memasang ritsleting tersembunyi di tengah belakang agar bagian depan blus polos dan rapi
☐ B. Memasang kancing berukuran besar di depan dengan lubang kancing yang cukup lega
☐ C. Memberi kelonggaran pada kerung lengan dan lengan agar bahu yang kaku mudah bergerak saat berpakaian
☐ D. Memasang semua kancing mutiara kecil di bagian depan agar sesuai keinginan Bu Parmi
☐ E. Memakai kancing mutiara sebagai hiasan di manset dan kerah, tanpa fungsi bukaan

3. Mbak Tutik memesan kebaya untuk acara lamaran Sabtu, 11 September 2027, di Butik "Tunjung Lestari". Butik menyerahkan busana tiga hari sebelum acara, buka Senin sampai Sabtu, dan libur hari Minggu. Lama kerja dalam hari kerja: konsultasi dan bahan 1; pengukuran dan lembar pesanan 1; pola 2; pemotongan 1; jahit awal 2; fitting pertama 1; perbaikan pola 1; penjahitan lanjut 3; fitting kedua 1; finishing 2. Mbak Tutik hanya dapat fitting pada hari Selasa atau Kamis.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Konsultasi harus dimulai paling lambat pada ....

A. Kamis, 19 Agustus 2027
B. Sabtu, 21 Agustus 2027
C. Senin, 23 Agustus 2027
D. Selasa, 24 Agustus 2027
E. Rabu, 18 Agustus 2027

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Teaching factory SMK "Lintas Bahari", Probolinggo, menerima pesanan 2.940 rompi seragam pada Oktober 2027 yang harus selesai dalam 7 hari kerja dengan 7 jam kerja per hari. Setiap operator bekerja penuh 60 menit per jam dan hanya mengerjakan satu proses. Data waktu tiap proses:

Proses	Waktu per rompi
Jahit bahu	1,4 menit
Pasang kerah	2,2 menit
Jahit sisi	0,9 menit
Kelim	1,8 menit
Pasang kancing	2,6 menit

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Jumlah operator paling sedikit agar pesanan selesai tepat waktu adalah ....

A. 9 operator
B. 10 operator
C. 14 operator
D. 11 operator
E. 15 operator

5. Konveksi "Sumber Rejeki", Tuban, menerima 60–80 potong tiap pekan dengan model yang berganti setiap pekan (Agustus 2027). Pemilik, Pak Kasiyadi, ingin hasil satu pesanan seragam, dan delapan penjahitnya dapat saling membantu. Ia sedang memilih sistem kerja untuk pesanan seperti ini.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Sistem kerja yang paling sesuai adalah ....

A. Individual, karena tiap penjahit dapat memilih model yang paling dikuasainya sendiri
B. Modul, karena tim kecil mengerjakan satu model bersama dan dapat saling membantu
C. Lini, karena tiap operator mengerjakan satu proses sehingga paling cepat untuk semua jumlah pesanan
D. Lini, karena hambatan pada satu proses tidak memengaruhi proses lain pada pesanan kecil
E. Individual, karena satu penjahit menyelesaikan satu busana sehingga hasilnya pasti seragam

6. Pada fitting pertama rok A pesanan Bu Hosnia di Rumah Jahit "Teratai", Pamekasan (Juli 2027), rok masih dijelujur. Lingkar pinggang rok longgar 2,4 cm pada seluruh keliling, sedangkan panjang dan lingkar panggul sudah pas. Rok memiliki dua kampuh sisi, dan tiap kampuh mempertemukan satu tepi pola depan dengan satu tepi pola belakang. Penjahit

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membagi selisih sama besar ke semua tepi yang bertemu di kampuh sisi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Garis kampuh sisi pada rok digeser lebih ke dalam tanpa mengubah pola, karena pola lama dapat dipakai lagi untuk pesanan berikutnya.	○	○
Pada pola, setiap tepi kampuh sisi digeser ke dalam 0,6 cm pada garis pinggang.	○	○
Karena lingkar pinggang berubah, lengkung garis pinggang dan ban pinggang pada pola perlu dicocokkan kembali.	○	○

7. Pak Suwito, kepala bagian potong Konveksi "Wirasaba", Mojokerto, menyusun marker kemeja anak pada Juli 2027. Lebar kain 1,5 m dan panjang marker 1,4 m, sedangkan luas semua pola di dalam marker 1,68 m^2. Aturan konveksi: marker diterima bila efisiensinya paling sedikit 82%.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Efisiensi marker dan keputusan yang tepat adalah ....

A. 80%, belum memenuhi aturan sehingga marker disusun ulang
B. 80%, sudah memenuhi aturan karena selisihnya dengan 82% hanya 2 poin
C. 20%, belum memenuhi aturan karena sisa kain terlalu banyak
D. 120%, sudah memenuhi aturan karena melebihi syarat 82%
E. 125%, sudah memenuhi aturan karena melebihi syarat 82%

8. Konveksi "Rukun Santoso", Jombang, menerima pesanan 210 kemeja seragam pada September 2027 dengan rincian S 30, M 90, L 60, dan XL 30. Semua lapis kain memakai marker yang sama. Meja potong hanya memuat marker dengan paling banyak 8 pola, dan satu hamparan paling banyak 40 lapis.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rasio marker (S : M : L : XL) dan jumlah lapis yang tepat adalah ....

A. 1 : 1 : 1 : 1, dengan 30 lapis
B. 2 : 6 : 4 : 2, dengan 15 lapis
C. 1 : 3 : 2 : 1, dengan 30 lapis
D. 1 : 3 : 2 : 1, dengan 210 lapis
E. 1 : 2 : 2 : 1, dengan 45 lapis

9. Gunting kain di Rumah Jahit "Kemuning Permai", Sampang, terasa berat dibuka dan ditutup serta berdecit di bagian engselnya (Agustus 2027). Bilahnya masih tajam: kain terpotong rapi tanpa serabut. Gunting selalu dilap setelah dipakai, hanya dipakai untuk kain, dan disimpan di laci yang kering. Pemilik, Bu Mistiyah, mencari tindakan perawatan yang tepat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Membawa gunting ke tukang asah agar bilahnya semakin tajam
B. Mengganti gunting kain dengan gunting kertas yang geraknya lebih ringan
C. Menyemprotkan banyak pelumas ke seluruh bilah dan engsel sampai licin
D. Mengencangkan baut engsel sekuat mungkin supaya bilah merapat
E. Meneteskan setetes oli ringan pada engsel, lalu mengelap kelebihannya

10. Mbak Lilik memesan tunik kerja di Butik "Sidoluhur", Bangkalan, pada Juni 2027 dengan syarat harga paling tinggi Rp650.000 dan kain harus bisa dicuci mesin. Butik menawarkan tiga kain. Bahan pendukung Rp45.000 dan upah Rp300.000 sama untuk ketiganya, dan laba butik 25% dari total biaya.

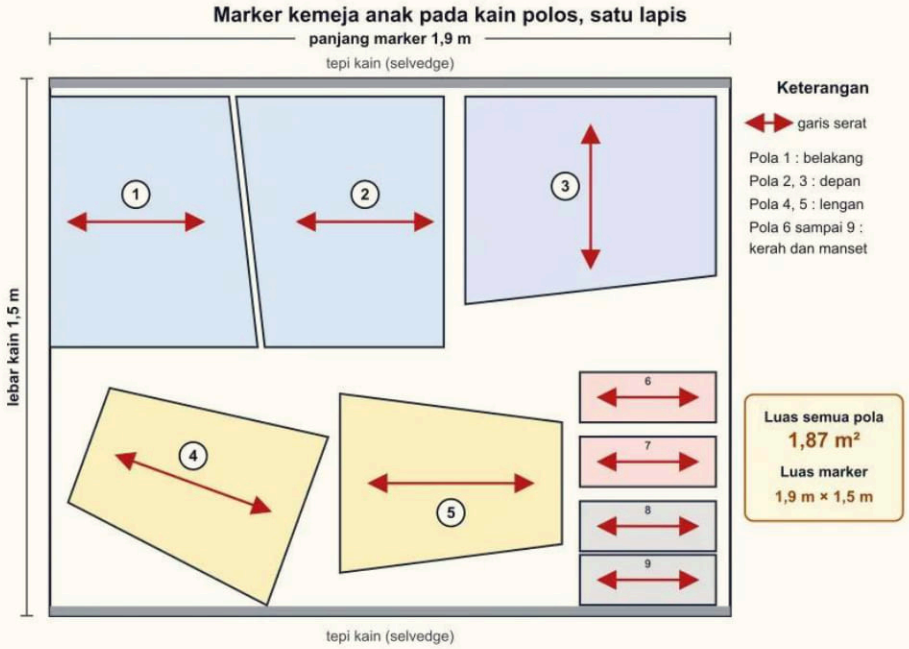
Kain	Lebar	Kebutuhan	Harga per meter	Furing	Perawatan
P	115 cm	3,2 m	Rp52.000	2,5 m × Rp15.000	cuci mesin
Q	150 cm	2,4 m	Rp68.000	tidak perlu	cuci kering
R	150 cm	2,4 m	Rp60.000	tidak perlu	cuci mesin

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kain yang dipilih dan harga yang ditawarkan butik adalah ....

A. Kain Q, Rp635.250
B. Kain R, Rp611.250
C. Kain P, Rp686.125
D. Kain R, Rp489.000
E. Kain P, Rp548.900

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Tim teaching factory SMK "Wiyata Tama", Ponorogo, menyusun marker satu lapis untuk kemeja anak dari kain katun polos, tanpa arah motif dan tanpa arah bulu (September 2027). Gambar menunjukkan marker yang disusun siswa sebelum diperiksa guru. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penilaian yang benar untuk marker pada gambar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pola 2 harus diputar karena garis seratnya tidak sejajar tepi kain
☐ B. Pola 3 dan pola 4 harus diletakkan ulang agar garis seratnya sejajar tepi kain
☐ C. Efisiensi marker pada gambar sekitar 66%, yaitu luas semua pola dibagi luas marker
☐ D. Pola 4 boleh dibiarkan karena kemiringan garis seratnya hanya sekitar 20°
☐ E. Pola 5 sudah sesuai aturan marker karena garis seratnya sejajar tepi kain

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Pak Suhaimi, teknisi Konveksi "Banyu Segoro", Banyuwangi, menyusun jadwal perawatan Senin sampai Jumat untuk November 2027. Waktu perawatan: 9 mesin jahit masing-masing 10 menit, 2 setrika masing-masing 15 menit, 1 mesin potong 20 menit, 6 gunting masing-masing 3 menit, dan 4 pita ukur masing-masing 2 menit. Pak Suhaimi dapat bekerja paling banyak 45 menit per hari. Mesin potong harus dirawat hari Senin sebelum pemotongan besar, dan setiap alat dirawat sekali dalam seminggu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rencana yang memenuhi semua syarat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Senin: mesin potong, 6 gunting, dan 4 pita ukur; Selasa: 4 mesin jahit; Rabu: 4 mesin jahit; Kamis: 1 mesin jahit dan 2 setrika

☐ B. Senin: mesin potong dan 6 gunting; Selasa: 4 mesin jahit; Rabu: 4 mesin jahit; Kamis: 1 mesin jahit dan 2 setrika; Jumat: 4 pita ukur

☐ C. Senin: 4 mesin jahit; Selasa: mesin potong dan 6 gunting; Rabu: 4 mesin jahit; Kamis: 1 mesin jahit dan 2 setrika; Jumat: 4 pita ukur

☐ D. Senin: mesin potong dan 1 setrika; Selasa: 4 mesin jahit; Rabu: 4 mesin jahit; Kamis: 1 mesin jahit, 1 setrika, dan 6 gunting; Jumat: 4 pita ukur

☐ E. Senin: mesin potong, 1 setrika, dan 4 pita ukur; Selasa: 4 mesin jahit; Rabu: 4 mesin jahit; Kamis: 1 mesin jahit, 1 setrika, dan 6 gunting

13. Konveksi "Cahyo Mulyo", Kediri, memotong 280 kemeja pada Oktober 2027 dengan rincian S 40, M 120, L 80, dan XL 40. Marker memuat pola S 1, M 3, L 2, dan XL 1 dengan panjang 3,65 m, dan sisa ujung 0,04 m per lapis. Meja potong aman untuk paling banyak 32 lapis per hamparan. Kain datang dalam gulungan 50 m, dan satu lapis tidak boleh disambung antar gulungan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Panjang kain yang terpakai 146 m, yaitu 40 lapis × 3,65 m, sebab sisa ujung tidak ikut dihitung

☐ B. Lapis seluruhnya 40, sehingga pekerjaan dibagi paling sedikit dua hamparan karena batas 32 lapis

☐ C. Gulungan yang perlu dipesan 3 buah, karena 147,6 ÷ 50 = 2,95 dan dibulatkan ke atas menjadi 3

☐ D. Satu gulungan 50 m hanya memuat 13 lapis utuh, dan sisanya tidak cukup untuk satu lapis lagi

☐ E. Gulungan yang perlu dipesan 4 buah, karena 40 lapis ÷ 13 lapis per gulungan ≈ 3,08

14. Saat praktik menjahit denim di ruang jahit SMK "Widya Bhakti", Madiun, jarum mesin patah (Agustus 2027). Hendro menemukan dua potongan jarum di meja dan di lantai, tetapi ujung jarum yang runcing belum ketemu. Waktu praktik tinggal 20 menit dan kain

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pesanan masih terpasang di bawah sepatu mesin.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Memasang jarum baru dan melanjutkan menjahit, karena ujung jarum yang kecil tidak berbahaya
B. Melanjutkan menjahit di bagian kain lain dan mencari ujung jarum setelah praktik selesai
C. Mematikan mesin dan mencabut steker, lalu mencari ujung jarum di meja, lantai, dan kain
D. Menyapu lantai dan membuang dua potongan ke tempat sampah, lalu menjahit kembali
E. Memeriksa kain pesanan saja, karena potongan jarum di lantai tidak membahayakan siapa pun

15. Bu Painem, penjahit permak di Magetan, melayani sekitar 15 pelanggan per bulan (Agustus 2027). Buku catatan ukurannya sering basah atau hilang, sehingga pelanggan lama yang datang lagi harus diukur ulang, dan hasilnya kadang berbeda dari ukuran sebelumnya. Anggaran teknologinya paling banyak Rp300.000 per bulan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Teknologi yang paling sebanding untuk masalah ini adalah ....

A. Berlangganan perangkat lunak pola dan marker Rp2.400.000 per tahun agar pola pelanggan tersimpan
B. Membeli mesin potong otomatis Rp25.000.000 agar kain terpotong sesuai ukuran pelanggan
C. Membuka toko daring dengan panduan ukuran untuk menjangkau pelanggan di luar kota
D. Menyimpan ukuran bertanggal tiap pelanggan di aplikasi catatan gratis, dengan salinan cadangan
E. Memasang aplikasi kasir berkode batang Rp150.000 per bulan untuk menghitung stok kain

16. Konveksi "Sido Makmur", Pasuruan, menerima pesanan 30 lapis kemeja pada November 2027. Pola yang sama disusun menjadi marker dengan dua cara. Harga kain Rp45.000 per meter, dan langganan perangkat lunak CAD Rp2.100.000 per tahun.

Susunan marker	Panjang marker	Lebar kain	Luas semua pola
Disusun tangan	180 cm	150 cm	17.100 cm^2
Disusun CAD	150 cm	150 cm	17.100 cm^2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Langganan CAD balik modal setelah 5 pesanan serupa, karena 2.100.000 ÷ 405.000 ≈ 5,19
☐ B. Pada satu pesanan 30 lapis, susunan CAD menghemat 9 m kain dibanding susunan tangan
☐ C. Efisiensi marker CAD lebih tinggi karena pola dikecilkan agar muat pada marker yang lebih pendek
☐ D. Efisiensi marker susunan tangan sekitar 63,3% dan susunan CAD sekitar 76,0%
☐ E. Penghematan uang kain pada satu pesanan 30 lapis adalah Rp405.000

17. Butik "Pandan Sejati", Lumajang, menampilkan kebaya dalam sampel virtual 3D agar pelanggan luar kota dapat memilih model dan warna sebelum memesan (Juli 2027). Dua pelanggan melapor bahwa kain yang tiba tampak lebih gelap daripada gambar di layar ponselnya, padahal kain sesuai pesanan. Pemilik, Mbak Hanifah, ingin tetap memakai sampel virtual.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Membeli perangkat lunak 3D yang lebih mahal agar warna di layar sama persis dengan warna kain pesanan
B. Mengirim contoh kain sebelum pelanggan memutuskan, sambil tetap memakai gambar untuk memilih model
C. Menghentikan sampel virtual lalu membuat sampel fisik untuk semua kebaya yang ditawarkan di butik
D. Menambah jumlah foto dan memperbesar resolusi gambar kebaya di halaman toko agar warnanya lebih jelas
E. Menurunkan kecerahan gambar agar warna di layar tampak lebih gelap seperti kain yang diterima pelanggan

18. Toko "Lumbung Rejeki", Jember, mencatat penjualan dua blus (potong per bulan) sampai September 2027.

Produk	Mulai dijual	Juni	Juli	Agustus	September	Keadaan pasar
Blus rajut A	Juni 2027	8	11	15	20	belum ada pesaing; pembeli sering bertanya cara memakainya
Blus peplum B	2024	62	45	31	20	banyak pesaing; pembeli beralih ke model baru

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pada bulan September kedua blus sama-sama terjual 20 potong, sehingga keduanya berada pada tahap yang sama

☐ B. Blus A berada pada tahap perkenalan, sehingga promosi dan contoh cara memakainya tepat untuk blus ini

☐ C. Blus B berada pada tahap penurunan, sehingga stok dan harga dihitung lalu produk pengganti disiapkan

☐ D. Blus A sebaiknya dihentikan karena penjualannya baru 20 potong per bulan dan masih sangat kecil

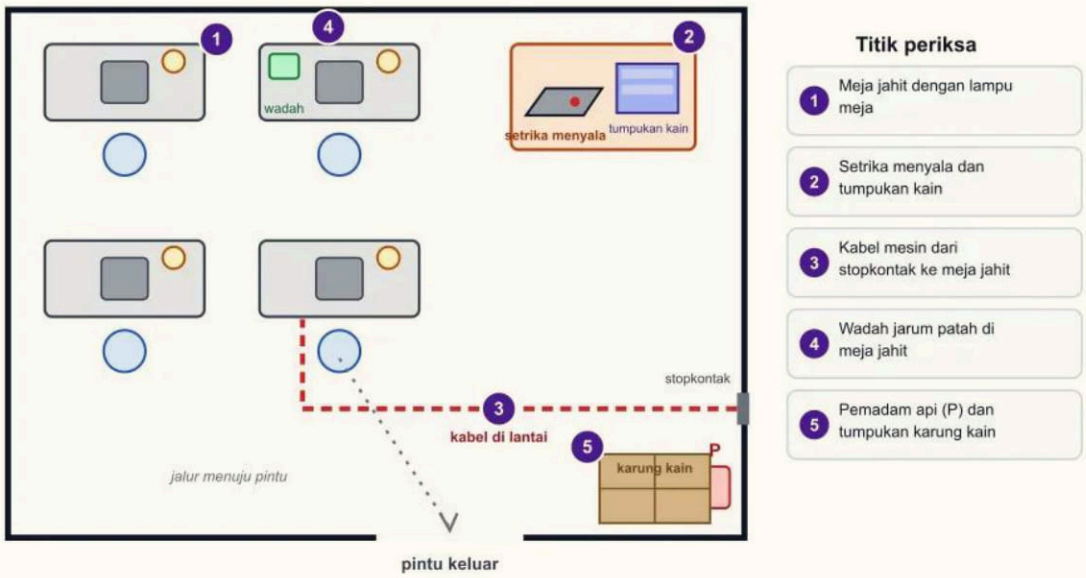
☐ E. Blus B memerlukan promosi besar-besaran agar penjualannya kembali naik seperti pada bulan Juni

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Siswa magang di Konveksi "Ringin Putih", Situbondo, memeriksa denah ruang jahit pada Oktober 2027 untuk menilai K3. Denah memuat lima titik periksa, dan jalur jalan dari meja jahit ke pintu keluar digambar dengan garis titik-titik.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Denah ruang jahit (tampak atas, disederhanakan)



Garis merah putus-putus: kabel di lantai. Garis abu-abu titik-titik: jalur jalan ke pintu keluar. P: pemadam api.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pada titik 2, tumpukan kain di sebelah setrika yang menyala sebaiknya dijauhkan karena mudah hangus atau terbakar.	○	○
Pada titik 5, tumpukan karung di depan pemadam api tidak menjadi masalah selama pemadam tetap berada di dekat pintu.	○	○
Pada titik 3, kabel yang melintang di lantai tidak berbahaya selama mesin yang disambungnya sedang tidak dipakai.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Unit usaha SMK "Candi Pertiwi", Ngawi, memiliki dua blus pada Oktober 2027. Blus edisi lama (stok 150 potong, harga Rp95.000, biaya pokok Rp70.000) terjual makin sedikit selama empat triwulan. Blus edisi baru berbahan linen baru dirilis bulan lalu dan belum dikenal pembeli. Dana promosi Rp6.000.000, dan unit usaha ingin mengobral edisi lama tanpa rugi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat adalah ....

A. Memakai seluruh Rp6.000.000 untuk iklan edisi lama agar terjual dengan harga normal
B. Mengobral edisi lama 30% (Rp66.500), lalu memakai Rp5.000.000 untuk mengenalkan edisi baru
C. Mengobral edisi lama 20% (Rp76.000) dan memakai Rp5.000.000 untuk mengenalkan edisi baru
D. Menghentikan edisi lama tanpa menjual sisa stok dan memakai seluruh dana untuk edisi baru
E. Menambah produksi edisi lama agar biaya per potong turun, dengan dana dibagi sama rata

21. Unit usaha busana SMK "Handayani", Nganjuk, selalu memproduksi 500 gamis untuk Lebaran. Dalam dua tahun terakhir tersisa 120–140 gamis yang tidak terjual dan menumpuk di gudang. Pimpinan ingin mengurangi stok yang tidak terjual tanpa kehilangan pembeli, dengan modal yang terbatas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pencegahan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menambah produksi menjadi 700 gamis agar harga kain per meter lebih murah, lalu mendiskon sisanya
☐ B. Membuka pemesanan lebih dulu selama dua minggu, lalu memproduksi sesuai pesanan ditambah cadangan kecil
☐ C. Membaca data penjualan model dan ukuran tahun lalu sebelum menentukan jumlah tiap model dan ukuran
☐ D. Menyimpan sisa gamis sampai Lebaran tahun depan tanpa mengubah model dan jumlah produksi
☐ E. Memproduksi bertahap, yaitu 300 gamis lebih dulu dan sisanya setelah melihat penjualan dua minggu pertama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Kaus polo model "Gelora" produksi Unit Produksi SMK "Tirto Agung", Blitar, terjual semakin sedikit tiga triwulan berturut-turut sejak awal 2027, dan stok di gudang 180 potong. Harga normal Rp90.000 dan biaya pokok Rp72.000 per potong. Pengelola memutuskan mengobral stok dengan aturan harga obral tidak boleh di bawah biaya pokok. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Diskon terbesar yang masih diperbolehkan adalah ....

A. Diskon 20%, harga obral Rp72.000
B. Diskon 25%, harga obral Rp67.500
C. Diskon 40%, harga obral Rp54.000
D. Diskon 80%, harga obral Rp18.000
E. Diskon 10%, harga obral Rp81.000

23. Konveksi "Kemiri Sewu", Bondowoso, tiap bulan memotong pola dengan luas total 450 m^2 dari kain selebar 1,5 m (Februari 2027). Efisiensi marker rata-rata 75%. Pak Nur Salim menyusun ulang marker sehingga efisiensinya menjadi 80% untuk produksi yang sama. Bagian kain yang tidak terpakai sebagai pola disebut perca.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kain yang dihemat tiap bulan dan luas perca sesudah perbaikan adalah ....

A. 37,5 m kain dihemat; perca 112,5 m^2
B. 22,5 m kain dihemat; perca 127,5 m^2
C. 20 m kain dihemat; perca 130 m^2
D. 25 m kain dihemat; perca 125 m^2
E. 25 m kain dihemat; perca 112,5 m^2

24. Merek tas lipat "Jati Pamungkas" mencatat penjualan edisi 2025 turun empat triwulan berturut-turut pada 2027. Perusahaan menjalankan tiga kebijakan: (K1) mengurangi produksi edisi 2025 dan menyiapkan edisi baru; (K2) memasang label "cuci dengan air dingin, jemur di tempat teduh" pada edisi baru; (K3) menerima tas bekas pelanggan untuk diperbaiki atau didaur ulang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kebijakan K2 berada pada tahap pascapakai dalam siklus hidup produk menurut lingkungan.	○	○
Kebijakan K3 berada pada tahap pascapakai dalam siklus hidup produk menurut lingkungan.	○	○
Tahap penurunan menurut pasar dan tahap pascapakai menurut lingkungan adalah dua nama untuk keadaan yang sama, sehingga K1 dan K3 menjawab hal yang sama.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Merek tas anyaman "Pandan Rimbun" akan memasang klaim pada label (Desember 2027). Fakta yang ada: seluruh badan tas dianyam dari serat pandan (ada nota pemasok); tas diwarnai pewarna sintetis dan air sisa pewarnaannya dibuang langsung ke selokan; kemasan memakai plastik; dari 40 kg sisa anyaman, 12 kg diolah menjadi dompet (ada catatan penimbangan).
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Klaim yang paling jujur dan dapat dipertanggungjawabkan adalah ....

A. "Badan tas dianyam dari serat pandan, dan 30% sisa anyaman diolah menjadi dompet."
B. "Tas alami 100%, sehingga ramah lingkungan dari bahan sampai pewarnaannya."
C. "Produksi kami tanpa limbah karena seluruh sisa anyaman dijadikan dompet dan produk lain."
D. "Tas pandan kami bebas bahan kimia sehingga aman bagi bumi dan penggunanya."
E. "Pilihan hijau untuk bumi yang lebih lestari, dari bahan sampai kemasannya."

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Proses produksi busana custom made	1, 2, 3, 6, 10	___ / 5	Ulangi hlm. 10
Sub bab 1.2 · Proses produksi busana massal	4, 5, 7, 8, 11, 13	___ / 6	Ulangi hlm. 29
Sub bab 1.3 · Perawatan peralatan busana	9, 12, 14, 19	___ / 4	Ulangi hlm. 49
Sub bab 1.4 · Product life cycle busana	18, 20, 22, 24	___ / 4	Ulangi hlm. 65
Sub bab 1.5 · Teknologi digital untuk inovasi busana	15, 16, 17	___ / 3	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.6 · Sustainable fashion: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi	21, 23, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 96

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Dasar-Dasar Desain Busana

SMKBUS-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menggambar dan memeriksa croquis serta pose model dengan proporsi yang benar
- memilih warna dan menerapkan unsur serta prinsip desain sesuai kebutuhan klien dan fungsi busana
- mengenali ciri six basic style dan memilih gaya yang sesuai dengan kegiatan dan kepribadian klien

Peta bab

Sub bab	Judul
2.1	Ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana
2.2	Pengetahuan warna dalam desain busana
2.3	Unsur dan prinsip desain busana
2.4	Style dan look: six basic style

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.1 · Ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana

SMKBUS-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **ilustrasi anatomi tubuh** pada elemen kecakapan kerja dasar desain busana, dengan kata kerja **menerapkan**. Sebelum kain dipotong, desainer menggambar. Gambar itu adalah bahasa bersama antara desainer, klien, dan penjahit, sehingga tubuh yang menjadi dasarnya harus benar: proporsinya, letak bagian-bagiannya, dan posenya.

Soalnya berupa **kasus kerja**: seorang siswa atau desainer membuat croquis atau pose untuk katalog atau presentasi, lalu kamu menilai apa yang keliru dan bagaimana memperbaikinya. Sebagian soal disertai gambar yang harus kamu baca dengan garis bantu. Bentuknya pilihan ganda atau benar–salah per pernyataan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan arti *croquis* dan satuan tinggi kepala, serta membedakan tubuh nyata dari croquis mode;
- menempatkan dagu, dada, pinggang, panggul, lutut, mata kaki, dan telapak kaki pada croquis 9 kepala, juga siku dan pergelangan tangan;
- memilih croquis yang tepat untuk anak dan untuk klien dengan tubuh tertentu;
- menggambar dan memeriksa pose tegak dan pose bertumpu pada satu kaki dengan garis keseimbangan, garis bahu, dan garis panggul.

◆ KONSEP INTI

Pak Wilhelmus Gaso, guru di sebuah SMK Busana, melihat dua gambar gaun pesta yang sama persis. Pada gambar pertama, gaun tampak anggun; pada gambar kedua, tampak janggal dan "kerdil". Bedanya bukan pada gaunnya. Bedanya pada tubuh di bawah gaun itu: gambar kedua memakai tubuh yang tungkainya terlalu pendek dan lengannya terlalu panjang. **Gambar busana hanya sebaik tubuh yang menjadi dasarnya.** Itulah alasan desainer berlatih menggambar tubuh lebih dulu.

1. Croquis: gambar dasar tubuh

Croquis (dibaca "kroki") adalah gambar dasar tubuh manusia yang dipakai sebagai kerangka untuk menggambar busana. Kata ini berasal dari bahasa Prancis untuk sketsa cepat. Cara memakainya sederhana: croquis digambar atau disiapkan lebih dulu, kertas tembus pandang ditumpangkan di atasnya, lalu busana digambar mengikuti tubuh itu. Dengan begitu desainer tidak perlu menggambar tubuh dari nol setiap kali, dan proporsi tetap konsisten dari satu desain ke desain lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dua hal perlu dibedakan:

- **Croquis peragaan (croquis mode)** adalah tubuh yang sengaja dibuat jenjang agar busana tampak jatuh dan menonjol di katalog atau peragaan.
- **Croquis sesuai klien** adalah tubuh yang disesuaikan dengan ukuran orang tertentu agar klien dapat membayangkan hasil busana di tubuhnya sendiri.

Keduanya sah, tetapi dipakai untuk tujuan berbeda. Croquis **bukan** alat ukur tubuh: untuk membuat pola, kamu tetap memakai ukuran hasil pengukuran (sub bab 4.1).

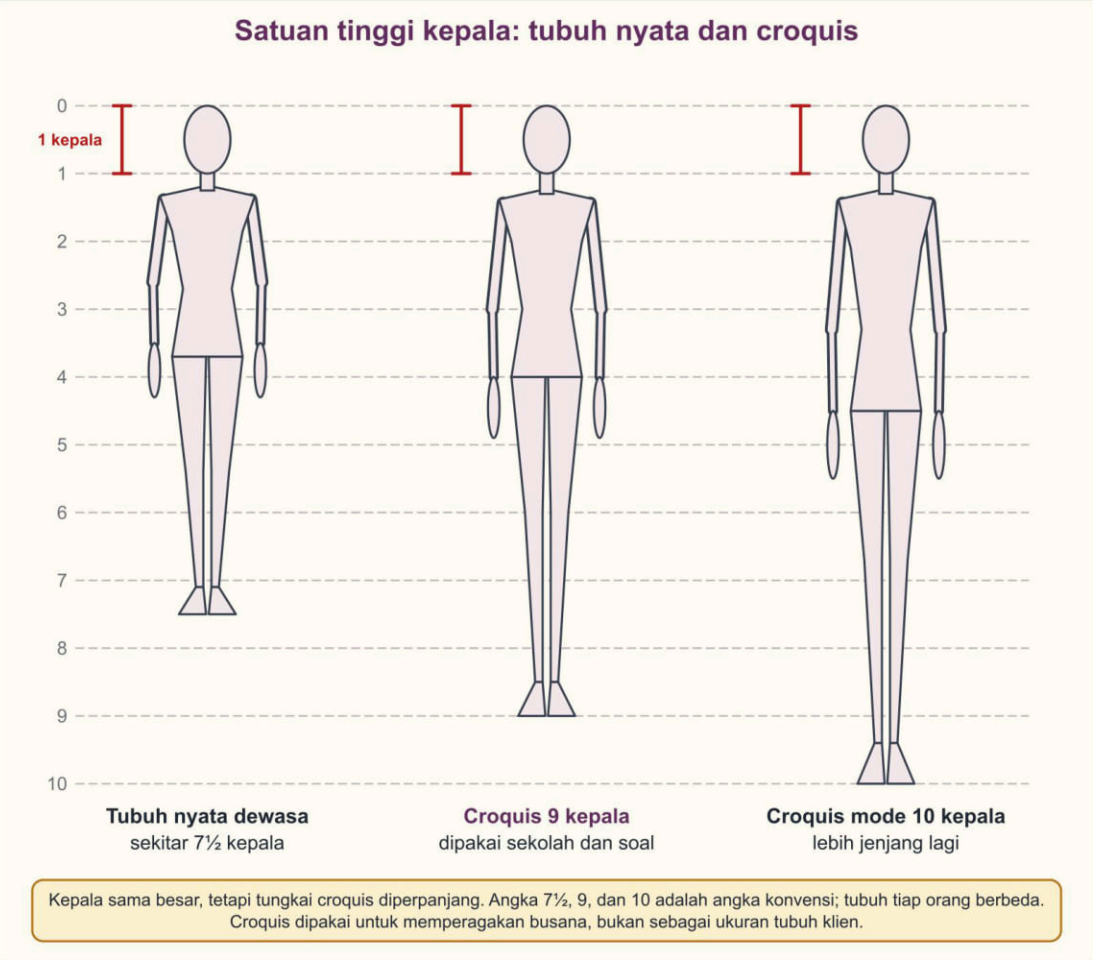
2. Satuan tinggi kepala

Cara paling mudah mengukur proporsi gambar tubuh adalah memakai **tinggi kepala** (jarak dari puncak kepala sampai dagu) sebagai satu satuan. Tinggi tubuh lalu dinyatakan dalam "jumlah kepala". Karena semua bagian diukur dengan satuan yang sama, gambar dapat diperbesar atau diperkecil tanpa merusak proporsi.

- **Tubuh nyata orang dewasa** kira-kira **7½ kepala** tingginya. Seniman klasik memakai 8 kepala sebagai patokan proporsi. Angka ini rata-rata; tiap orang berbeda.
- **Croquis mode** biasanya **8 sampai 10 kepala**. Yang bertambah terutama tungkai (dan sedikit badan), bukan kepala. Itu sebabnya gambar mode tampak jenjang.
- **Croquis 9 kepala** adalah patokan yang dipakai banyak sekolah, termasuk dalam soal-soal buku ini. Untuk buku ini, letak bagian tubuh pada croquis 9 kepala adalah **pedoman sekolah** yang dipakai di soal (angka contoh): sumber lain menaruh letaknya sedikit berbeda, jadi ikuti pedoman yang diberikan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.1 Tubuh nyata dewasa (±7½ kepala), croquis 9 kepala, dan croquis 10 kepala dengan ukuran kepala sama; garis bantu bernomor tiap satu kepala. Letak bagian tubuh pada gambar adalah angka contoh. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Perhatikan tiga hal pada Gambar 2.1. Pertama, **kepala ketiganya sama besar**; yang berbeda adalah tungkai. Kedua, nomor garis dihitung dari **puncak kepala (0)**, sehingga dagu berada di garis 1. Ketiga, croquis jenjang tidak menjadikan orang yang lebih pendek "salah"; gambar itu hanyalah alat peragaan.

3. Croquis 9 kepala: letak bagian tubuh

Pada croquis 9 kepala, jarak antara dua garis bantu berurutan sama dengan satu kepala. Letak yang dipakai sebagai pedoman (Gambar 2.2):

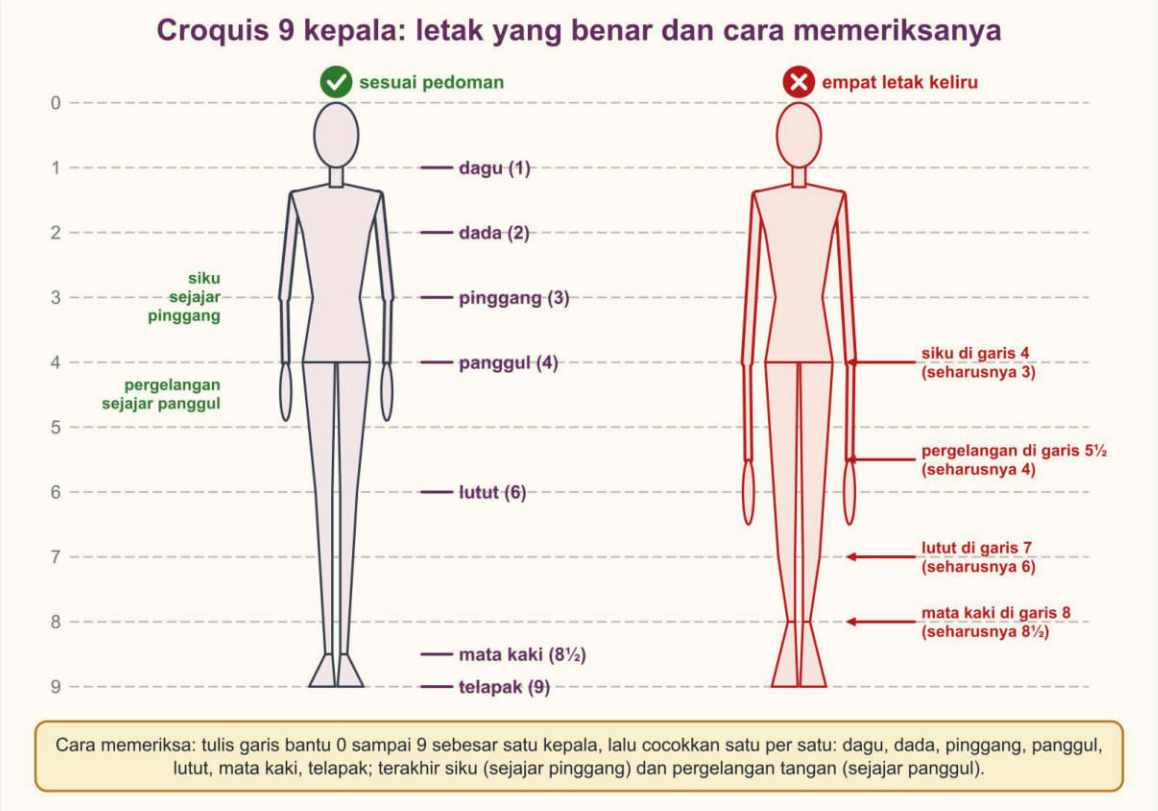
Bagian tubuh	Garis	Keterangan
Dagu	1	batas bawah kepala
Dada	2	kira-kira setinggi puncak dada
Pinggang	3	bagian badan yang paling ramping
Panggul	4	setinggi pangkal paha
Lutut	6	tungkai atas dua kepala
Mata kaki	8½	tungkai bawah dua setengah kepala

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Telapak kaki	9	lantai

Cara menggambarnya, urut:

1. **Tentukan tinggi satu kepala.** Misalnya tinggi lembar kerja yang tersedia dibagi 9, atau pilih tinggi kepala lalu kalikan 9. *Alasan:* semua bagian lain tinggal dihitung dari angka ini.
2. **Tarik garis bantu tipis 0 sampai 9** sejarak satu kepala. *Alasan:* garis ini memungkinkan kamu memeriksa dan memperbaiki letak sebelum gambar menjadi rumit.
3. **Gambar kepala** sebagai elips antara garis 0 dan 1, lalu leher pendek sampai bahu (sekitar garis 1,3).
4. **Gambar badan**: bahu pada sekitar garis 1,3 dengan lebar kira-kira satu setengah kepala *(angka contoh)*, dada di garis 2, pinggang di garis 3 (bagian paling ramping), panggul di garis 4 (bagian paling lebar badan bawah). *Alasan:* siluet badan menentukan jatuhnya busana; salah satu titik bergeser, seluruh busana tampak janggal.
5. **Gambar tungkai** dari panggul ke lutut di garis 6, ke mata kaki di 8½, lalu telapak di garis 9.
6. **Gambar lengan dan tangan** (bagian 4), lalu periksa dengan garis bantu.



Gambar 2.2 Kiri: croquis 9 kepala dengan letak yang benar. Kanan: croquis dengan empat letak keliru (siku dan pergelangan membuat lengan terlalu panjang, lutut, dan mata kaki). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cara memeriksa croquis orang lain: letakkan garis bantu 0 sampai 9, lalu cocokkan satu per satu dari atas ke bawah. Hitung selisihnya dalam satuan kepala. Lutut yang digambar setengah kepala di atas pedoman (garis 5½) berarti tungkai atas terlalu pendek; lutut setengah kepala di bawah pedoman (garis 6½) berarti terlalu panjang. Perbaikan yang tepat selalu **memindahkan**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bagian yang salah ke letak pedomannya, bukan mengubah bagian lain agar "tampak seimbang". Memanjangkan tungkai bawah untuk menyembunyikan lutut yang salah, misalnya, hanya memindahkan kekeliruan.

4. Lengan, tangan, dan kaki

Kesalahan yang paling sering pada gambar pemula adalah **lengan terlalu panjang**. Pegangan yang mudah diingat pada croquis berlengan lurus di samping badan:

- **siku** sejajar dengan **garis pinggang** (garis 3);
- **pergelangan tangan** sejajar dengan **panggul** (garis 4);
- **ujung jari** sampai kira-kira **tengah paha** (sekitar garis 5, angka contoh).

Alasan: panjang lengan dari bahu ke pergelangan sama dengan jarak bahu ke panggul. Bila siku digambar di bawah garis pinggang, atau ujung jari melewati tengah paha, lengan terlalu panjang, dan **perbaikannya adalah memendekkan lengan itu sendiri**, bukan mengubah bagian tubuh lain atau menyamarkannya dengan sikap lengan.

Tangan umumnya sepanjang wajah (dari dagu ke garis rambut). Telapak kaki pada croquis digambar kira-kira sepanjang satu kepala *(angka contoh)*. Kaki juga bagian yang sering terlupa: pada gambar busana panjang, kaki dan sepatu menentukan kesan keseluruhan.

5. Croquis anak

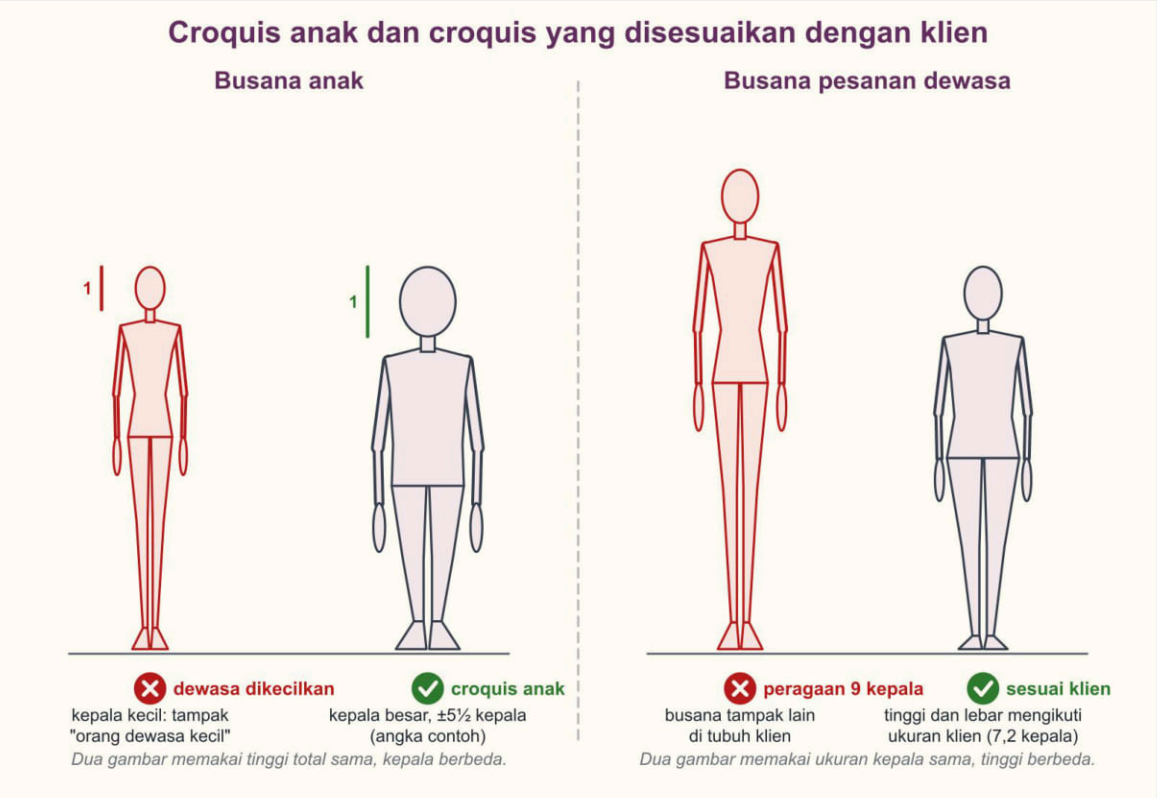
Tubuh anak **tidak sama dengan tubuh dewasa yang diperkecil**. Kepala anak relatif **besar** dibandingkan badannya, tungkainya relatif pendek, dan perutnya relatif membulat. Karena itu tinggi anak hanya sekitar 5 sampai 6 kepala *(angka contoh; berbeda menurut usia dan sumber)*: balita lebih sedikit kepalanya, anak usia sekolah lebih banyak, remaja mendekati dewasa.

Menggambar baju anak pada croquis dewasa yang diperkecil menghasilkan gambar "orang dewasa berukuran kecil": kepala tampak kecil, tungkai tampak panjang, dan klien (orang tua) sulit membayangkan baju itu pada anaknya (Gambar 2.3, kiri). Sekadar mengganti croquis dewasa dengan croquis dewasa lain yang jumlah kepalanya berbeda juga tidak menyelesaikan masalah, karena yang berbeda pada anak adalah **proporsi**, bukan hanya ukuran. Yang tepat adalah **croquis berproporsi anak** dengan kepala yang relatif besar dan jumlah kepala yang sesuai usia anak.

6. Croquis sesuai klien

Bayangkan klien yang dibuatkan setelan jas. Bila gambar presentasinya selalu memakai croquis peragaan yang jenjang, klien sulit menilai hasil jadinya di tubuhnya sendiri, dan ketika busana selesai ia bisa merasa tampilannya tidak seperti yang ia lihat di gambar. Karena itu, untuk **presentasi kepada klien**, gambar sebaiknya memakai croquis yang **sesuai dengan tubuh klien itu sendiri**. Tujuannya bukan "memperbagus" atau "menyamarkan" tubuh klien, melainkan membuat klien dapat menilai kenyamanan dan kesesuaian busana dengan jujur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.3 Kiri: croquis dewasa diperkecil (keliru) dan croquis anak. Kanan: croquis peragaan 9 kepala dan croquis yang disesuaikan dengan ukuran klien. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah membuat croquis sesuai klien:

1. **Ukur tinggi badan dan tinggi kepala klien** (puncak kepala ke dagu).
2. **Hitung jumlah kepala:** tinggi badan ÷ tinggi kepala. Misalnya 158 cm ÷ 22 cm ≈ 7,2 kepala.
3. **Ukur letak bagian tubuh dari puncak kepala** (dagu, pinggang, panggul, lutut, mata kaki), lalu bagi dengan tinggi kepala agar menjadi satuan kepala.
4. **Tentukan skala gambar** (misalnya 1 : 6) dan pindahkan semua ukuran.
5. **Gambar lebar bahu, pinggang, dan panggul** dari ukuran klien, bukan dari kebiasaan.
6. **Berikan pose dan busana** di atas croquis itu.

Klien datang dengan tubuh yang beragam: ada yang bertubuh berisi, kurus, pendek, tinggi, ada anak, lansia, dan pengguna kursi roda. Untuk klien pengguna kursi roda, croquis duduk dengan bagian tubuh atas sesuai ukuran lebih membantu daripada croquis berdiri, sebab busana yang dirancang akan dipakai dalam posisi duduk hampir sepanjang hari. Croquis peragaan tetap berguna untuk katalog dan koleksi umum, tetapi bukan untuk menunjukkan hasil pada satu orang tertentu.

7. Pose: tegak dan bertumpu pada satu kaki

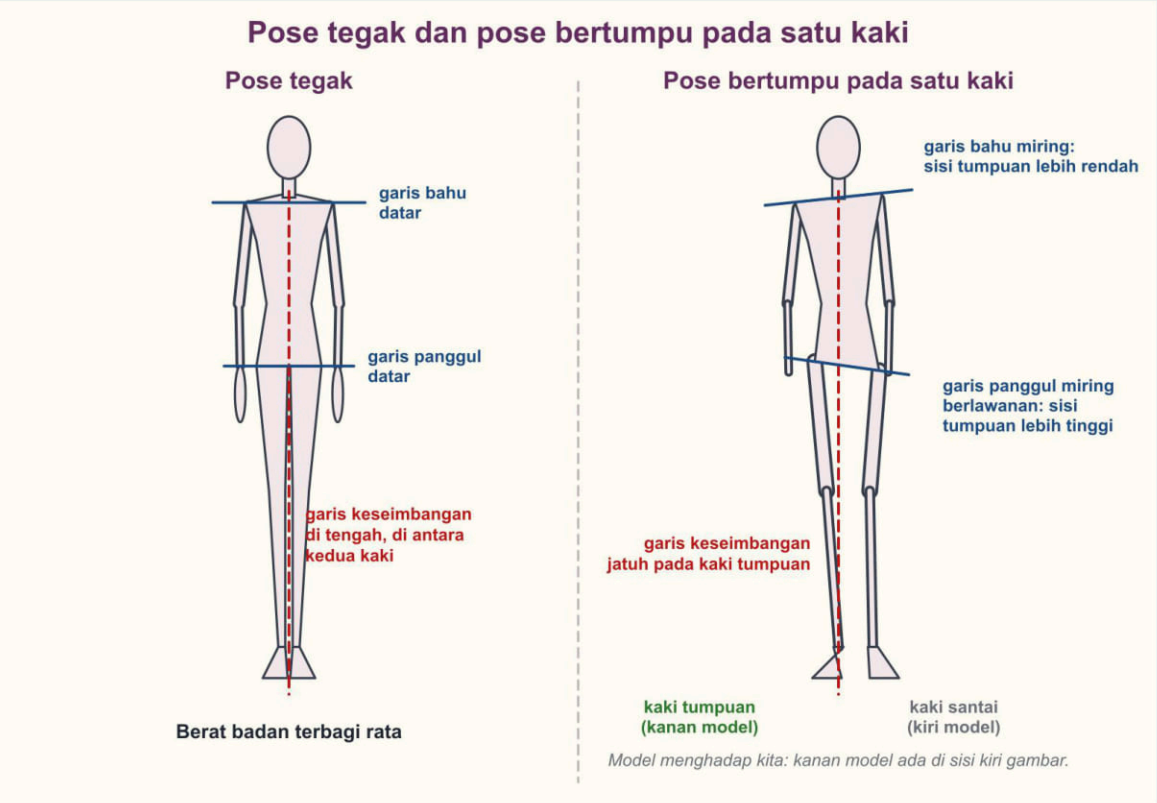
Pose adalah sikap tubuh pada gambar. Dua pose dasar yang harus kamu kuasai (Gambar 2.4):

- **Pose tegak:** tubuh berdiri lurus dengan berat badan terbagi rata pada kedua kaki. Garis bahu dan garis panggul **datar**, dan **garis keseimbangan** (garis tegak lurus dari lekuk leher ke lantai) jatuh **di tengah, di antara kedua kaki**.
- **Pose bertumpu pada satu kaki** (berdiri santai): berat badan dipikul satu kaki, kaki lain santai atau sedikit ditekuk. Pose ini lebih hidup dan lebih sering dipakai di katalog.

Pada pose bertumpu, ada tiga aturan yang saling bergantung:

1. **Garis keseimbangan jatuh pada kaki tumpuan.** Garis dari lekuk leher ke lantai harus berakhir di kaki yang memikul berat. *Alasan:* bila garis itu jatuh di antara kedua kaki, berat badan terbagi dan pose itu sebenarnya pose tegak; bila jatuh di luar kaki mana pun, model tampak akan jatuh.
2. **Panggul di sisi kaki tumpuan lebih tinggi.** Sisi tumpuan terangkat, sisi santai turun, sehingga garis panggul miring. *Alasan:* kaki yang memikul berat menegak dan mendorong panggul ke atas; kaki santai tidak menopang.
3. **Garis bahu miring berlawanan dengan garis panggul.** Bahu di sisi tumpuan lebih rendah. *Alasan:* tubuh mengimbangi miringnya panggul agar tetap seimbang. Bila bahu dan panggul miring searah, pose tampak kaku dan seperti akan roboh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

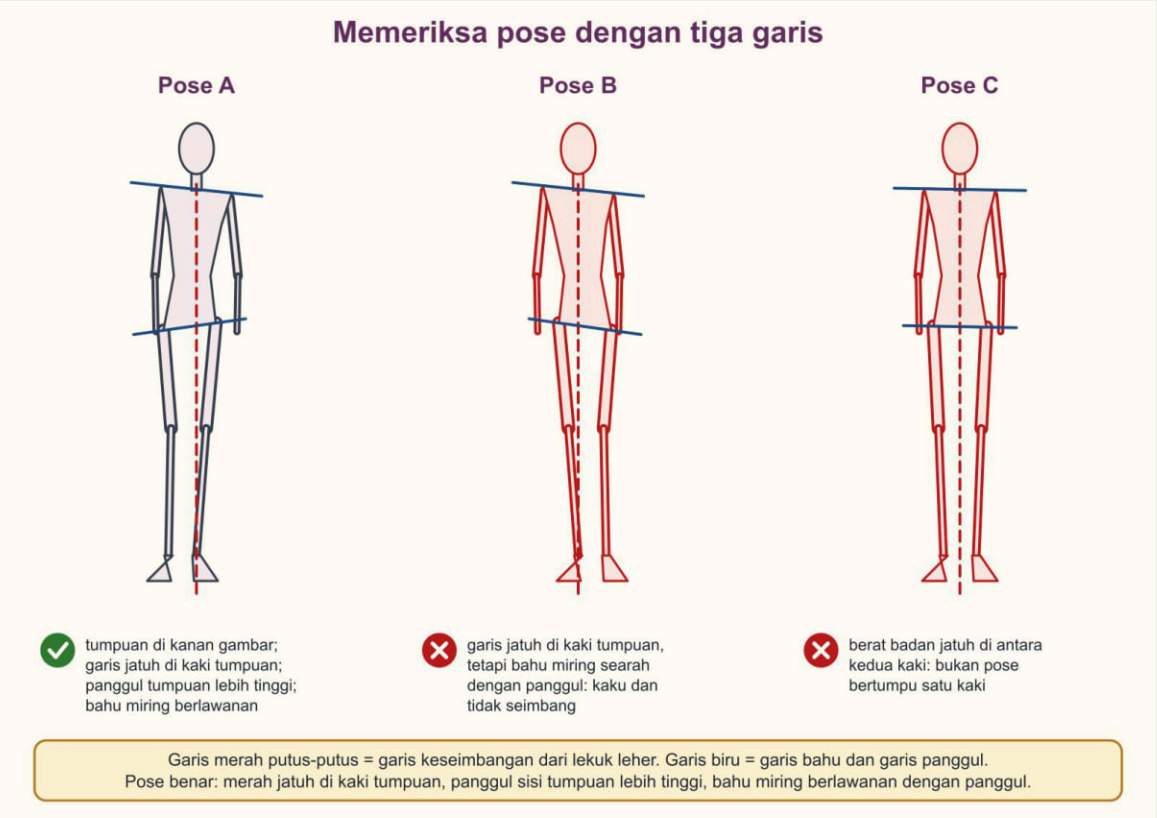


Gambar 2.4 Pose tegak (kiri) dan pose bertumpu pada satu kaki (kanan) dengan garis keseimbangan, garis bahu, dan garis panggul. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Awas kanan dan kiri. Pada soal, "kanan" dan "kiri" biasanya adalah sisi **tubuh model**, bukan sisi gambar. Bila model menghadap kita, kanan model berada di sisi **kiri gambar**. Baca keterangan soal sebelum menentukan kaki tumpuan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.5 Tiga pose diperiksa dengan garis keseimbangan (merah) serta garis bahu dan garis panggul (biru): satu pose benar, dua pose keliru. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cara memeriksa pose (lihat Gambar 2.5), urut: (1) tarik garis dari lekuk leher tegak ke lantai dan lihat jatuh di kaki mana; (2) tentukan sisi tumpuan dari garis itu; (3) periksa apakah panggul sisi itu lebih tinggi; (4) periksa apakah bahu sisi itu lebih rendah. Pose benar bila keempatnya cocok.

> **Pengayaan.** Sikap tubuh bertumpu pada satu kaki dengan bahu dan panggul miring berlawanan dalam seni rupa disebut *contrapposto* (istilah Italia yang berarti "diletakkan berlawanan"). Patung-patung klasik memakainya untuk memberi kesan hidup. Prinsipnya sama dengan yang kamu pakai di sini.

Ringkasan. *Croquis* adalah gambar dasar tubuh sebagai kerangka gambar busana; croquis bukan ukuran klien. Tinggi diukur dalam satuan tinggi kepala: tubuh nyata dewasa ±7½ kepala, croquis mode 8 sampai 10, sekolah dan soal memakai 9. Pada croquis 9 kepala: dagu 1, dada 2, pinggang 3, panggul 4, lutut 6, mata kaki 8½, telapak 9; siku sejajar pinggang, pergelangan sejajar panggul. Anak memakai croquis berproporsi anak, bukan dewasa yang diperkecil. Klien sebaiknya digambarkan dengan croquis sesuai ukurannya. Pose bertumpu satu kaki: garis keseimbangan di kaki tumpuan, panggul tumpuan lebih tinggi, bahu miring berlawanan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memeriksa dan memperbaiki croquis

Rafael Mbeo, siswa kelas XI di SMK Tunas Cendana, menggambar croquis 9 kepala pada Januari 2027 dengan tinggi satu kepala 2,8 cm. Ia mengukur hasil gambarnya dari puncak kepala: dada di 7,0 cm dan panggul di 12,6 cm; dagu, pinggang, lutut, mata kaki, dan telapak sudah sesuai pedoman. Apa yang keliru dan bagaimana memperbaikinya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Hitung letak yang benar dari pedoman** (garis × 2,8 cm): dagu 2,8; dada 2 × 2,8 = **5,6 cm**; pinggang 8,4; panggul 4 × 2,8 = **11,2 cm**; lutut 16,8; mata kaki 23,8; telapak 25,2 (tinggi croquis 9 × 2,8 = 25,2 cm).
2. **Bandingkan dada:** 7,0 cm ÷ 2,8 = 2,5 kepala, bukan 2. Dada terlalu rendah 1,4 cm (7,0 − 5,6), setengah kepala. Perbaikan: **naikkan dada ke 5,6 cm**.
3. **Bandingkan panggul:** 12,6 cm ÷ 2,8 = 4,5 kepala, bukan 4. Panggul terlalu rendah 1,4 cm (12,6 − 11,2). Perbaikan: **naikkan panggul ke 11,2 cm**.
4. **Periksa dampaknya:** dengan panggul di 12,6 cm, tungkai atas hanya 16,8 − 12,6 = 4,2 cm (1,5 kepala) padahal seharusnya 16,8 − 11,2 = 5,6 cm (2 kepala). Setelah panggul dinaikkan, tungkai atas pulih sendiri; lutut yang sudah benar **tidak digeser**.
5. **Simpulkan:** dua bagian badan bergeser ke bawah, yaitu dada dan panggul. Bagian lain (kepala, pinggang, lutut, mata kaki, telapak) sudah sesuai pedoman dan tidak diubah.

Jawaban: dua kekeliruan, yaitu dada terlalu rendah (naikkan ke 5,6 cm) dan panggul terlalu rendah (naikkan ke 11,2 cm); semua bagian lain dibiarkan.

Contoh 2 — Memeriksa pose dari angka ukur

Elisabet Bhoko menggambar model berdiri santai untuk katalog pada Februari 2027 di lembar yang diukur dari tepi kiri dan tepi atas. Hasil pengukuran: lekuk leher di x = 6,0 cm; mata kaki kiri-gambar di x = 4,3 cm dan kanan-gambar di x = 6,2 cm; panggul kiri-gambar di y = 11,5 cm dan kanan-gambar di y = 11,0 cm; bahu kiri-gambar di y = 5,9 cm dan kanan-gambar di y = 5,5 cm (y diukur dari tepi atas, jadi angka lebih kecil berarti lebih tinggi). Model menghadap kita. Benarkah pose bertumpu pada satu kaki ini? Bila ada yang keliru, bagaimana memperbaikinya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.*

1. **Garis keseimbangan** turun dari lekuk leher di x = 6,0. Jarak ke mata kaki kiri-gambar |4,3 − 6,0| = **1,7 cm**; ke mata kaki kanan-gambar |6,2 − 6,0| = **0,2 cm**. Garis jatuh di kaki kanan-gambar, jadi **kaki kanan-gambar adalah kaki tumpuan**.
2. **Panggul:** sisi kanan-gambar di y = 11,0 lebih kecil daripada 11,5, berarti **lebih tinggi** (selisih 0,5 cm). Sesuai aturan: panggul sisi tumpuan lebih tinggi.
3. **Bahu:** sisi kanan-gambar di y = 5,5 lebih kecil daripada 5,9, berarti **lebih tinggi** juga. Aturan meminta bahu sisi tumpuan **lebih rendah**. Bahu dan panggul sama-sama lebih tinggi di sisi kanan-gambar, yaitu miring searah, sehingga pose tampak kaku.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Perbaikan:** turunkan bahu sisi tumpuan sampai lebih rendah daripada bahu sisi santai (misalnya bahu kanan-gambar di y = 5,9 cm dan bahu kiri-gambar di y = 5,5 cm). Garis keseimbangan dan garis panggul sudah benar dan tidak diubah.
5. **Sisi tubuh model:** model menghadap kita, sehingga kanan-gambar adalah **kiri model**. Kaki tumpuannya kaki kiri model.

Jawaban: pose keliru karena bahu dan panggul miring searah; garis keseimbangan dan panggul sudah benar (tumpuan kaki kanan-gambar, yaitu kaki kiri model). Perbaikannya menurunkan bahu sisi tumpuan. Bila bahu kanan-gambar sudah lebih rendah daripada bahu kiri-gambar, pose itu benar.

Contoh 3 — Membuat croquis sesuai klien

Pak Markus Lado, tinggi 172 cm, memesan setelan jas untuk acara serah terima jabatan di Rumah Jahit Sabu Raijua pada Maret 2027. Tinggi kepalanya 23 cm. Hasil ukur dari puncak kepala: pinggang 66 cm, panggul 85 cm, lutut 124 cm, mata kaki 164 cm. Desainer membuat croquis untuk presentasi dengan skala 1 : 8. Berapa jumlah kepala klien dan di mana letak bagian-bagian itu pada gambar? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

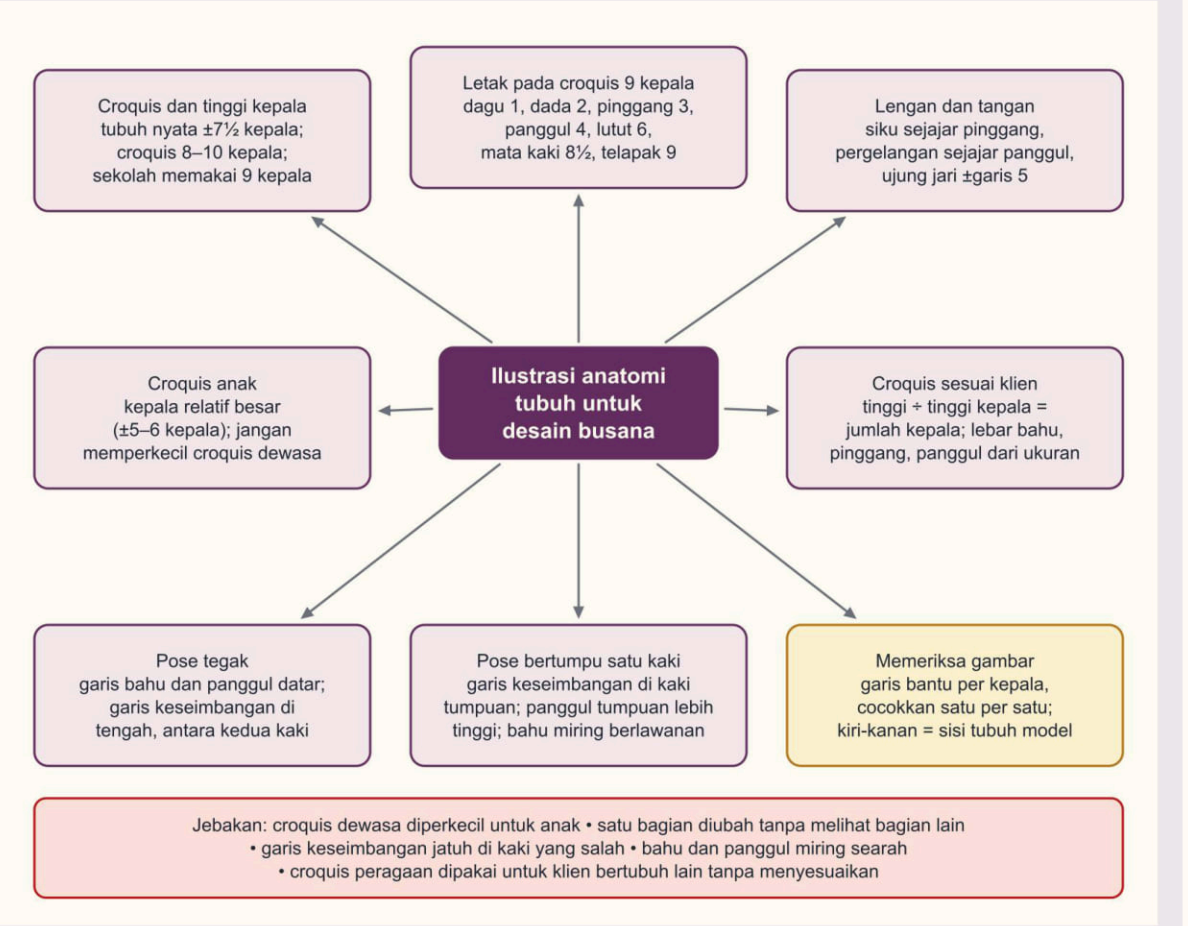
1. **Jumlah kepala:** 172 ÷ 23 = **7,48 kepala** (bukan 9).
2. **Letak dalam satuan kepala** (cm ÷ 23): dagu 1,00; pinggang 66 ÷ 23 = 2,87; panggul 85 ÷ 23 = 3,70; lutut 124 ÷ 23 = 5,39; mata kaki 164 ÷ 23 = 7,13; telapak 7,48.
3. **Letak pada gambar skala 1 : 8** (cm ÷ 8): kepala 23 ÷ 8 = 2,9 cm; pinggang 66 ÷ 8 = 8,3 cm; panggul 10,6 cm; lutut 15,5 cm; mata kaki 20,5 cm; telapak 21,5 cm.
4. **Bandingkan dengan croquis peragaan 9 kepala** yang kepalanya sama (2,9 cm): tingginya 9 × 2,875 = 25,9 cm, atau 4,4 cm lebih tinggi daripada klien pada gambar yang sama. Itulah sebabnya setelan dari croquis peragaan tampak lebih jenjang daripada hasilnya di tubuh klien.

Jawaban: klien 7,48 kepala; croquis memakai letak 8,3 cm, 10,6 cm, 15,5 cm, 20,5 cm, dan 21,5 cm dari puncak kepala pada skala 1 : 8; lebar bahu, pinggang, dan panggul digambar dari ukuran klien.

❖ PETA KONSEP

Gambar 2.6 merangkum isi sub bab ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.6 Peta konsep ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- ***Croquis*** adalah gambar dasar tubuh untuk menggambar busana; ia **bukan ukuran klien**.
- Tinggi diukur dalam **satuan tinggi kepala**: tubuh nyata dewasa ±7½, croquis mode 8–10, sekolah dan soal memakai **9**. Nomor garis dihitung dari puncak kepala.
- **Croquis 9 kepala:** dagu 1, dada 2, pinggang 3, panggul 4, lutut 6, mata kaki 8½, telapak 9. **Siku sejajar pinggang, pergelangan sejajar panggul.** Lengan terlalu panjang diperbaiki dengan **memendekkan lengan**.
- **Anak** memakai croquis berproporsi anak (kepala relatif besar), bukan croquis dewasa yang diperkecil.
- **Klien** sebaiknya digambar dengan croquis sesuai ukurannya: jumlah kepala = tinggi ÷ tinggi kepala.
- **Pose bertumpu satu kaki:** garis keseimbangan jatuh di kaki tumpuan, panggul sisi tumpuan lebih tinggi, bahu miring berlawanan. Kanan dan kiri adalah sisi tubuh model.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal ilustrasi tubuh:

1. **Baca ukuran dan pedoman dalam soal:** jumlah kepala, letak garis, siapa model atau kliennya (dewasa, anak, tubuh tertentu).
2. **Bila ada gambar, tarik garis bantu sendiri** dan cocokkan satu per satu dengan pedoman. Jangan menilai dari kesan "tampak janggal".
3. **Hitung selisih dalam satuan kepala** dan tentukan bagian yang keliru: bukan bagian yang tampak paling aneh, melainkan bagian yang menyimpang dari pedoman.
4. **Pilih perbaikan yang memindahkan bagian yang salah ke letak pedoman.** Perbaikan yang mengubah bagian lain agar "tampak seimbang" menyamarkan kekeliruan.
5. **Pada soal pose,** tentukan dulu kaki tumpuan dari garis keseimbangan, baru nilai panggul dan bahu. Perhatikan apakah "kanan" dan "kiri" menunjuk sisi model atau sisi gambar.
6. **Pada soal benar–salah,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri; satu pernyataan benar tidak membuat pernyataan lain benar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Mengecilkan croquis dewasa untuk anak.** Ukurannya mengecil, proporsinya tetap dewasa.
- **Hanya mengganti jumlah kepala** croquis dewasa padahal soal meminta proporsi anak atau proporsi pedoman.
- **Memperbaiki satu bagian dengan mengubah bagian lain:** menggeser atau mengubah ukuran bagian yang sudah benar agar bagian yang salah "tampak wajar".
- **Mengira garis keseimbangan jatuh di tengah** pada pose bertumpu, atau di kaki yang santai.
- **Bahu dan panggul miring searah** dianggap seimbang.
- **Kanan–kiri tertukar** antara sisi model dan sisi gambar.
- **Croquis peragaan dipakai untuk klien bertubuh lain** hanya karena gambarnya lebih menarik.
- **Memenuhi sebagian syarat.** Bila soal menyebut beberapa syarat sekaligus (sesuai tubuh klien, mudah dibayangkan klien, pedoman proporsi), pilihan yang memenuhi sebagian saja gugur.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa mendapati panggul croquisnya terlalu rendah, lalu "memperbaikinya" dengan menaikkan garis lutut agar tungkai atas tampak normal. Panggul tetap salah dan kini lutut ikut salah. Yang benar: panggul dinaikkan ke garis 4, lutut tetap di garis 6.

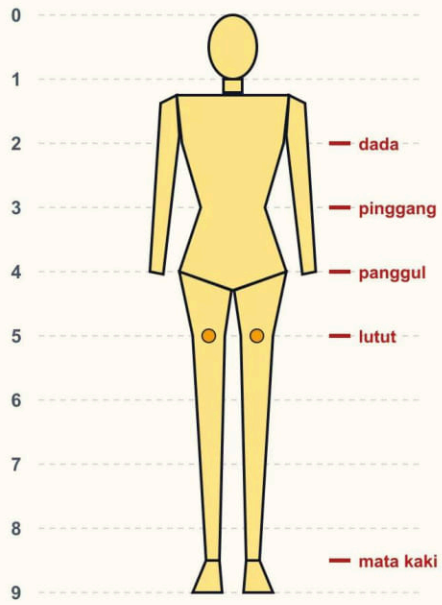
● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan sebuah croquis buatan siswa dengan garis bantu bernomor dan pedoman letak bagian tubuh. Pakai bagian 3 (letak pada croquis 9 kepala) dan cara memeriksa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pada akhir bagian itu: bandingkan tiap bagian dengan pedoman, tentukan yang menyimpang, lalu pilih perbaikan yang memindahkan bagian itu ke letak yang benar.

►. Siswa kelas XI membuat croquis (gambar dasar tubuh) untuk ilustrasi desain busana pesta pada 2027. Pedoman sekolah memakai proporsi 9 kepala dengan letak: dagu garis 1, dada garis 2, pinggang garis 3, panggul garis 4, lutut garis 6, mata kaki garis 8½, dan telapak kaki garis 9. Gambar menunjukkan croquis buatan seorang siswa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat agar croquis sesuai pedoman adalah ....



Croquis buatan siswa (jarak dua garis = 1 tinggi kepala)

A. Menaikkan pinggang ke garis 2½ agar badan tampak lebih ramping
B. Menurunkan lutut ke garis 6 sehingga tungkai bawah lebih pendek
C. Menurunkan panggul ke garis 5 agar tungkai atas dan bawah seimbang
D. Memendekkan tungkai bawah sehingga telapak kaki di garis 8
E. Menurunkan lutut ke garis 7 agar tungkai tampak lebih jenjang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: Croquis busana memakai satuan tinggi kepala. Setiap bagian tubuh diletakkan pada garis bantu sesuai pedoman agar ilustrasi berproporsi benar.

Langkah:
1. Dada (garis 2), pinggang (garis 3), panggul (garis 4), mata kaki (garis 8½), dan telapak (garis 9) sudah sesuai.
2. Lutut pada gambar berada di garis 5 (seharusnya garis 6).
3. Akibatnya tungkai atas terlalu pendek dan tungkai bawah terlalu panjang; lutut diturunkan ke garis 6.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Pinggang pada gambar sudah di garis 3 sesuai pedoman.
• **B.** ✓ Lutut berpindah dari garis 5 ke garis 6, tungkai bawah memendek, dan ujung kaki tetap di garis 9.
• **C.** ✗ Jebakan: panggul sudah benar di garis 4; menurunkannya merusak proporsi badan.
• **D.** ✗ Jebakan: tungkai bawah memang terlalu panjang, tetapi lutut tetap di garis 5 dan tinggi gambar menjadi 8 kepala.
• **E.** ✗ Jebakan: tungkai jenjang memang ciri ilustrasi busana, tetapi pedoman menetapkan lutut di garis 6.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Pada soal pose, tarik garis keseimbangan dulu; pada soal proporsi, hitung selisih dalam satuan kepala.

1. Dina menggambar ilustrasi model yang berdiri santai dengan berat badan bertumpu pada kaki kanan untuk katalog busana unit usaha (2027). Gurunya meminta Dina memeriksa garis keseimbangan, yaitu garis tegak lurus dari lekuk leher ke bawah. "Kanan" dan "kiri" pada pernyataan berikut adalah sisi tubuh model. Tentukan apakah setiap pernyataan tentang cara menggambar pose itu dengan benar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Garis keseimbangan jatuh pada mata kaki kanan yang menjadi tumpuan berat badan.	○	○
Karena bertumpu pada kaki kanan, panggul kanan digambar lebih rendah daripada panggul kiri.	○	○
Garis bahu digambar sejajar dengan garis panggul agar pose tampak seimbang.	○	○

2. Siswa membuat ilustrasi desain baju lebaran untuk anak usia 5 tahun pesanan butik (2027). Ia memakai croquis dewasa berproporsi 9 kepala, lalu memperkecil gambarnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pemilik butik menilai ilustrasi itu tampak seperti "orang dewasa mini" sehingga pelanggan sulit membayangkan baju itu dipakai anaknya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Memperkecil croquis dewasa itu sekali lagi agar tampak lebih kecil
B. Memakai croquis dewasa 8 kepala karena lebih mendekati tubuh asli
C. Menambah detail wajah anak dan rambut berkepang pada croquis itu
D. Memakai foto seorang anak sebagai pengganti ilustrasi desainnya
E. Memakai croquis berproporsi anak dengan kepala yang relatif besar

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3S 2. E

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut letak dagu, dada, pinggang, panggul, lutut, mata kaki, dan telapak pada croquis 9 kepala, serta letak siku dan pergelangan tangan, tanpa melihat catatan?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa croquis anak tidak boleh berupa croquis dewasa yang diperkecil, dan bagaimana menyesuaikan croquis dengan tubuh klien?
- **Yang harus kuingat: croquis 9 kepala: dagu 1, dada 2, pinggang 3, panggul 4, lutut 6, mata kaki 8½, telapak 9**; lengan terlalu panjang diperbaiki dengan memendekkannya; **anak** memakai proporsi anak, **klien** memakai croquis sesuai ukuran; pose bertumpu satu kaki: **garis keseimbangan di kaki tumpuan, panggul tumpuan lebih tinggi, bahu miring berlawanan**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.2 · Pengetahuan warna dalam desain busana

SMKBUS-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **pengetahuan warna** pada elemen kecakapan kerja dasar desain busana, dengan kata kerja **menerapkan**. Di butik, warna menentukan hampir separuh kesan sebuah busana, dan juga menentukan apakah busana itu sesuai kegiatannya, terlihat dari jauh, tahan noda, serta serasi dengan pemakainya. Kamu diminta memakai pengetahuan warna untuk **memilih** kombinasi yang tepat.

Soalnya berupa **kasus kerja**: klien atau pemesan menyebut keinginan dan kondisi (kegiatan, cahaya, tinggi badan, kesan yang dicari), lalu kamu memilih warna atau skema warna. Sebagian soal menyertakan **lingkaran warna** bernomor yang harus kamu baca. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, atau benar–salah per pernyataan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan tiga dimensi warna (hue, nilai, intensitas) dan istilah tint, shade, dan tone;
- membaca lingkaran warna 12 sektor dan menemukan warna komplementer, komplementer terbelah, analogus, dan triadik;
- menghubungkan warna dengan kesan, fungsi busana, dan keadaan pemakainya;
- menjelaskan mengapa warna kain tampak berbeda di bawah cahaya yang berbeda dan mengapa layar tidak dapat menggantikan kain.

◆ KONSEP INTI

Seorang klien memilih kain biru di toko kain. Di bawah lampu toko, biru itu tampak persis seperti yang ia bayangkan. Beberapa hari kemudian kemeja jadi, dan di cahaya siang di halaman rumahnya, biru itu tampak lebih terang dan sedikit lain. Penjahitnya tidak salah memotong, kainnya tidak tertukar. Yang berubah adalah **cahaya yang menyinari kain**. Warna ternyata tidak hanya soal "suka atau tidak suka"; ia punya aturan yang dapat dipelajari, dan desainer yang menguasainya jarang kecewa.

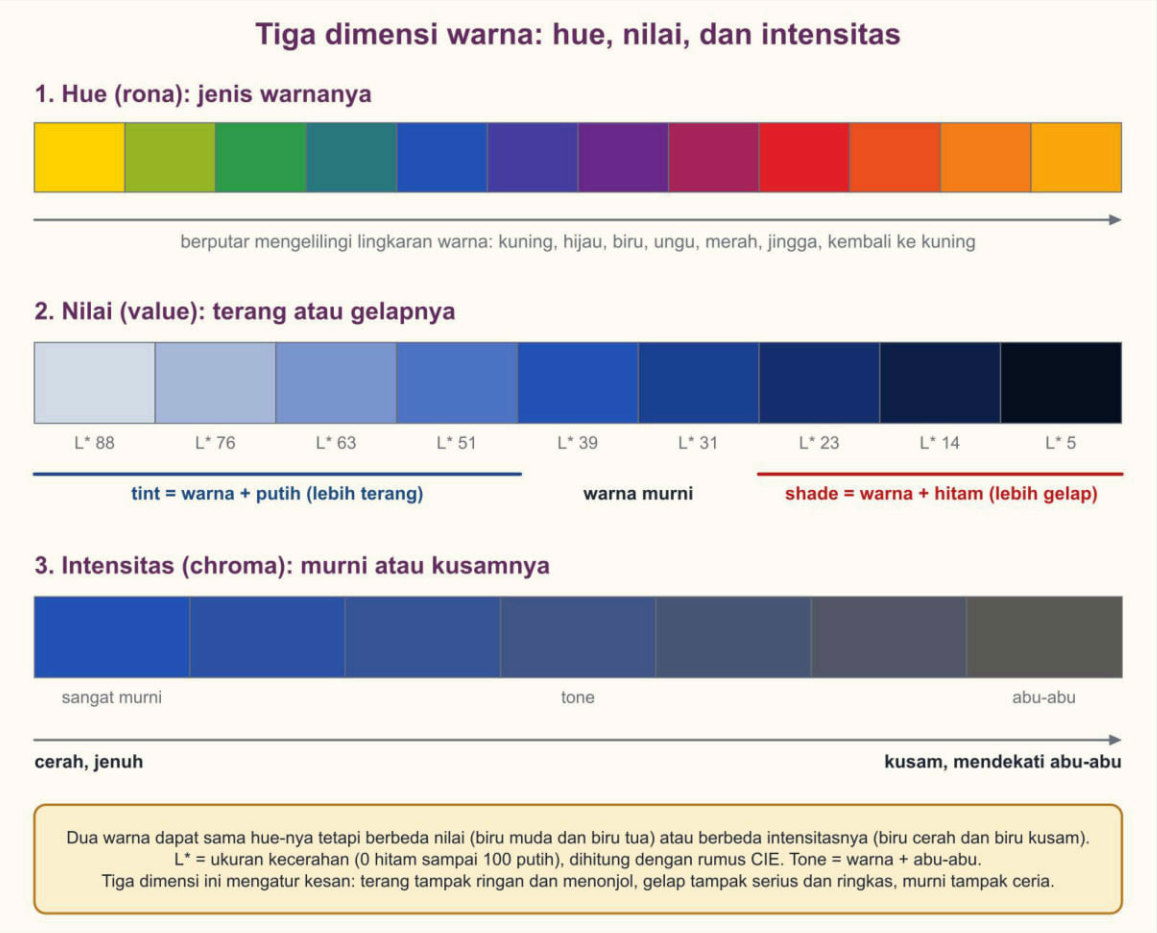
1. Tiga dimensi warna

Setiap warna dapat diuraikan menjadi tiga ciri yang berdiri sendiri (Gambar 2.7):

- **Hue (rona)** adalah jenis warnanya: merah, kuning, hijau, biru, dan seterusnya. Ini yang kita sebut ketika bertanya "warna apa?".
- **Nilai (*value*)** adalah **terang atau gelapnya**. Biru muda dan biru tua sama-sama biru, tetapi nilainya berbeda. Warna yang ditambah putih menjadi lebih terang disebut ***tint***; warna yang ditambah hitam menjadi lebih gelap disebut ***shade***.
- **Intensitas (*chroma*)** adalah **murni atau kusamnya**. Biru yang cerah dan jenuh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berintensitas tinggi; biru yang dicampur abu-abu menjadi kusam dan berintensitas rendah. Warna yang ditambah abu-abu disebut ***tone***.



Gambar 2.7 Hue, nilai (tint dan shade), dan intensitas warna biru, dihitung dengan pencampuran warna dan rumus kecerahan CIE (L). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.*

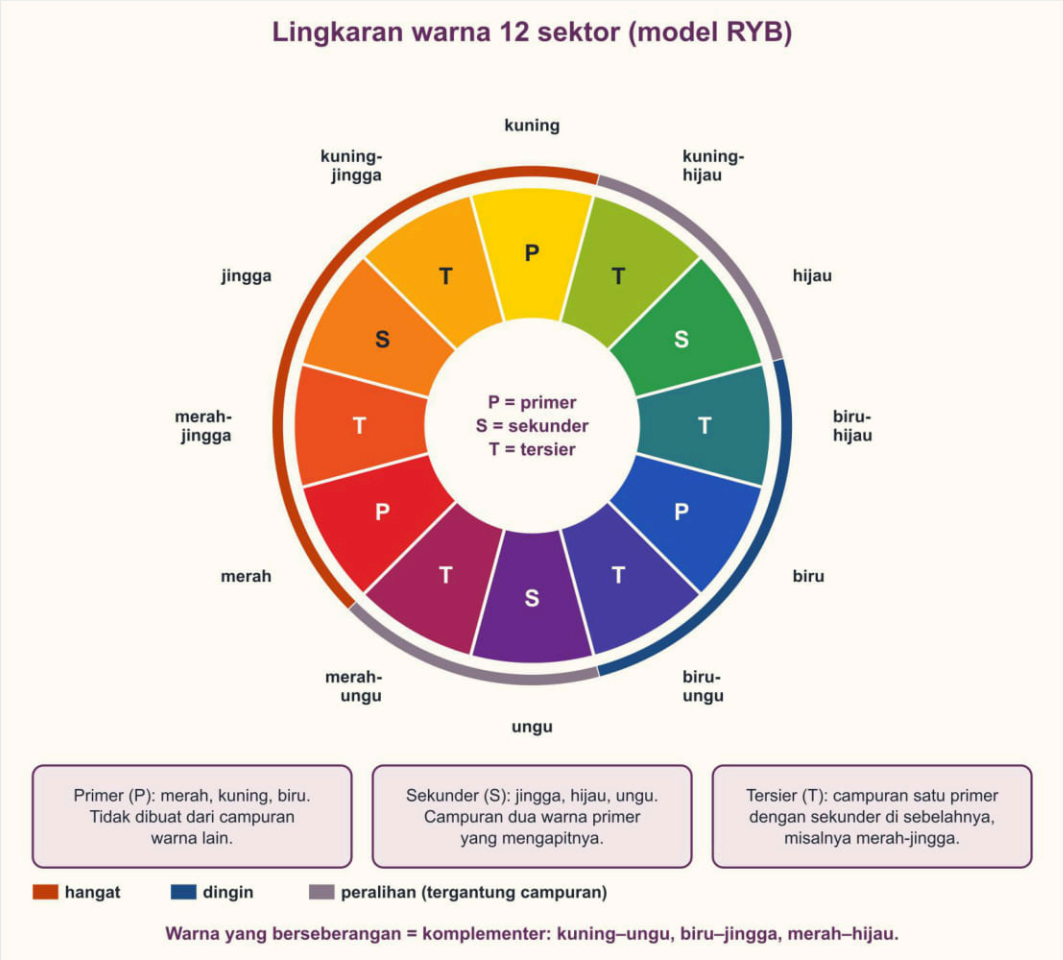
Pembagian tiga dimensi ini mirip yang dipakai sistem warna Munsell (hue, value, chroma). Manfaatnya praktis: bila warna kain pilihanmu "kurang pas", kamu dapat menanyakan apa yang kurang, jenisnya, terang-gelapnya, atau kemurniannya, lalu mencari kain yang berbeda pada satu dimensi saja.

2. Lingkaran warna

Lingkaran warna menata hue secara melingkar sehingga hubungan antarwarna terlihat. Di sekolah busana dan seni rupa, yang dipakai lazimnya lingkaran warna model **RYB** (*red, yellow, blue*; merah, kuning, biru), yaitu model tradisional seniman dan pencampur cat. Lingkaran 12 sektor di Gambar 2.8 disusun begini:

- **Warna primer** adalah merah, kuning, dan biru. Dalam model ini, ketiganya tidak dapat dibuat dari campuran warna lain.
- **Warna sekunder** adalah campuran dua primer: **jingga** (merah + kuning), **hijau** (kuning + biru), dan **ungu** (merah + biru).
- **Warna tersier** adalah campuran satu primer dengan sekunder di sebelahnya: kuning-jingga, merah-jingga, merah-ungu, biru-ungu, biru-hijau, dan kuning-hijau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.8 Lingkaran warna 12 sektor model RYB dengan warna primer (P), sekunder (S), dan tersier (T), serta pembagian hangat, dingin, dan peralihan. Warna sektor dihitung dengan interpolasi pada kubus RYB (warna contoh). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dua hal yang perlu kamu tahu agar tidak bingung. Pertama, ada beberapa model warna lain dengan lingkaran yang berbeda: layar komputer dan ponsel memakai RGB (merah, hijau, biru; cahaya), dan percetakan memakai CMYK (sistem tinta). Pada lingkaran RYB, **biru berseberangan dengan jingga**, sedangkan pada lingkaran RGB, biru berseberangan dengan kuning; jangan mencampur aturannya. Kedua, nomor atau huruf pada lingkaran dalam soal biasanya **hanya label sektor** dan tidak berurutan; yang penting adalah **posisi sektornya**, bukan nomornya.

Warna hangat dan dingin. Warna yang mendekati merah dan kuning (merah, merah-jingga, jingga, kuning-jingga, kuning) disebut **hangat**, karena mengingatkan pada api dan matahari. Warna yang mendekati biru (biru-hijau, biru, biru-ungu) disebut **dingin**, karena mengingatkan pada air dan langit. Hijau, ungu, kuning-hijau, dan merah-ungu berada di antara keduanya dan terasa hangat atau dingin menurut campurannya. Secara visual, warna hangat cenderung **tampak maju** (lebih dekat dan menonjol), sedangkan warna dingin cenderung **tampak mundur** (lebih jauh dan tenang).

3. Skema harmoni warna

Skema harmoni adalah aturan memilih beberapa warna yang tampak serasi. Semuanya dapat

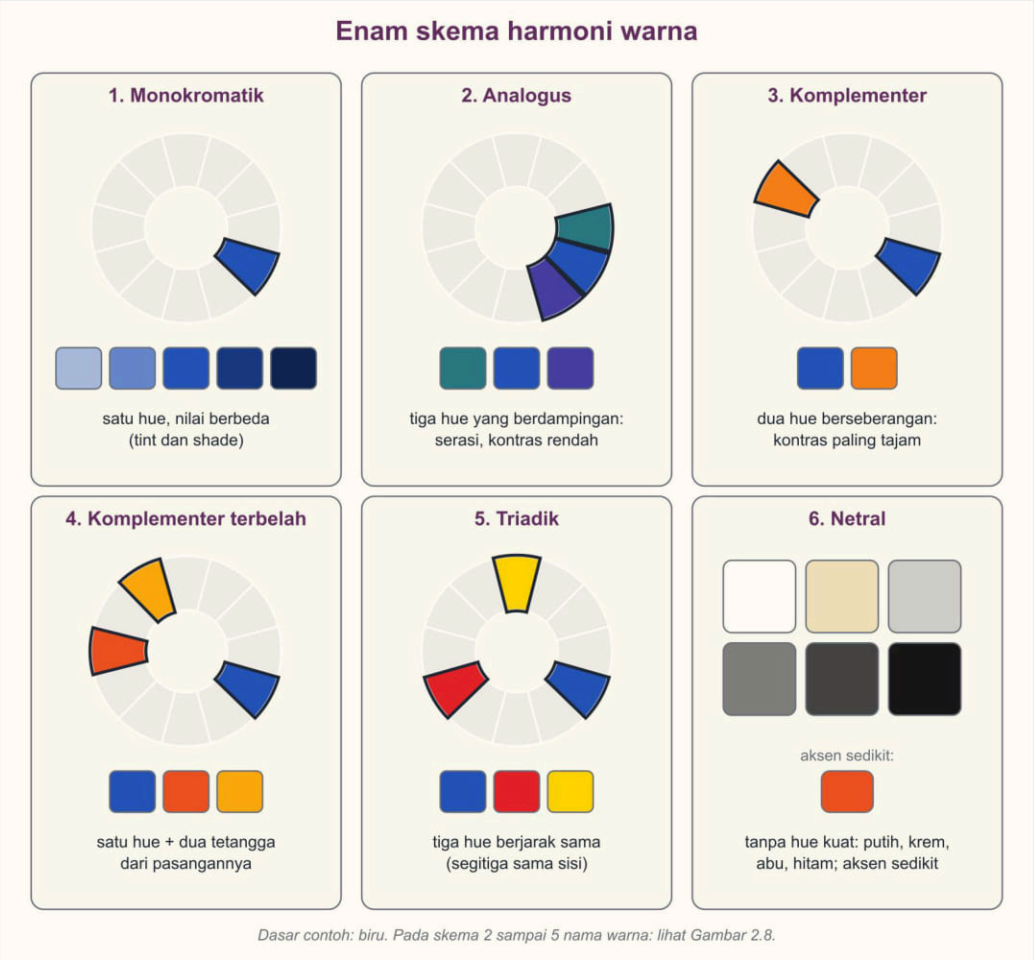
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dibaca langsung dari lingkaran warna (Gambar 2.9):

1. **Monokromatik:** satu hue dengan nilai berbeda (tint dan shade). Hasilnya tenang, kompak, dan hampir selalu serasi, tetapi dapat terasa datar bila perbedaan nilainya terlalu kecil.
2. **Analogus:** tiga hue yang **berdampingan** (misalnya biru-hijau, biru, biru-ungu). Hasilnya serasi dengan kontras rendah.
3. **Komplementer:** dua hue yang **berseberangan** pada lingkaran (misalnya biru dan jingga). Pada lingkaran 12 sektor, pasangannya berjarak **6 sektor**. Hasilnya kontras paling tajam dan hidup; bila dipakai dalam jumlah sama banyak, terasa keras.
4. **Komplementer terbelah** (*split complementary*): satu hue ditambah **dua tetangga dari pasangan komplementernya**. Dari dasar biru, pasangan komplementernya jingga, dan tetangga jingga adalah merah-jingga dan kuning-jingga, sehingga skemanya biru + merah-jingga + kuning-jingga. Pada lingkaran 12 sektor, dua warna aksen itu berjarak **5 dan 7 sektor** dari dasar. Kontrasnya tetap kuat tetapi **tidak setajam** komplementer biasa. **Komplementer terbelah tidak sama dengan komplementer**: yang pertama memakai tiga warna, yang kedua dua warna.
5. **Triadik:** tiga hue **berjarak sama** (segitiga sama sisi pada lingkaran), misalnya kuning, merah, dan biru. Hasilnya meriah; biasanya satu warna dijadikan dominan dan dua lainnya sebagai pendukung.
6. **Netral:** putih, krem, abu-abu, dan hitam yang tidak punya hue kuat, sering dipasangkan dengan **satu aksen** warna. Aman dan formal.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.9 Enam skema harmoni dengan dasar biru: sektor terpilih diberi garis tebal, di bawahnya contoh warnanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

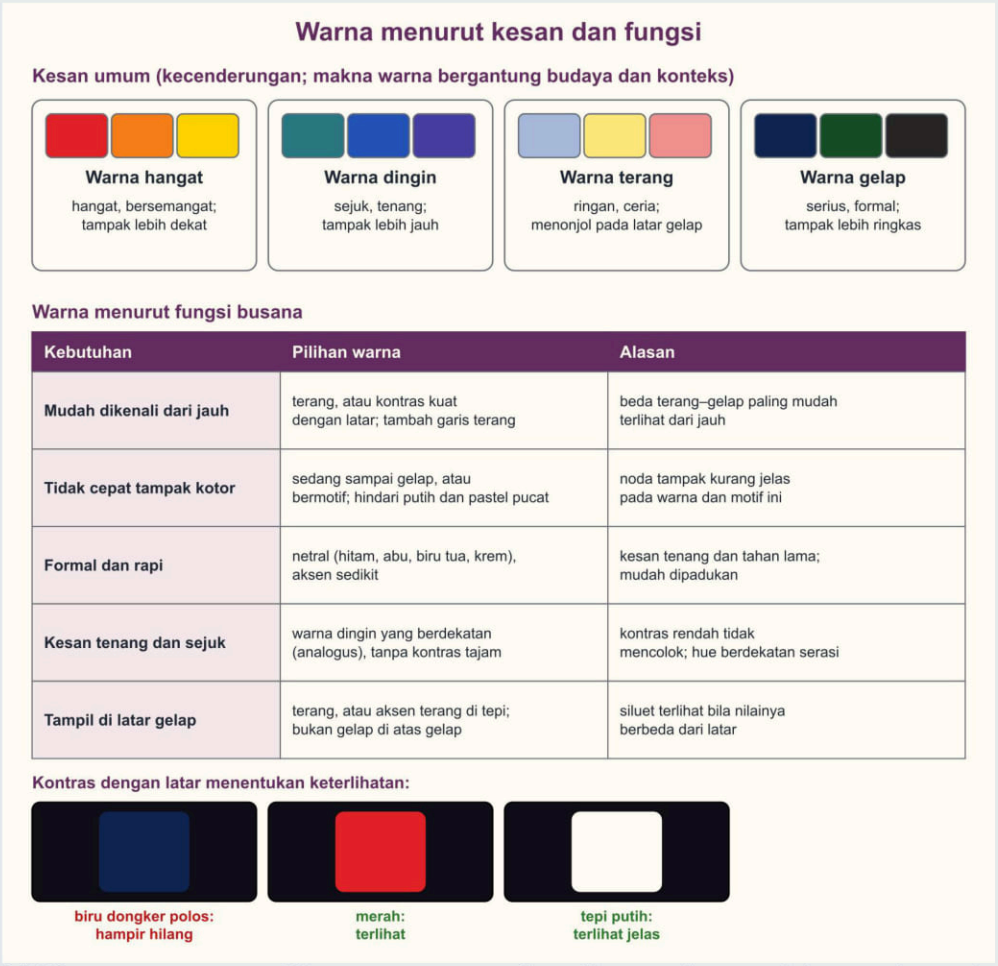
Cara membaca skema pada lingkaran: (1) temukan sektor warna dasar; (2) hitung arah dan jarak sektor (searah jarum jam atau sebaliknya); (3) catat warna di sektor tujuan. Komplementer = +6; komplementer terbelah = +5 dan +7; triadik = +4 dan +8; analogus = −1 dan +1. Karena lingkaran melingkar, hitungan dilanjutkan dari awal bila melewati sektor terakhir.

Aturan proporsi. Dalam satu busana atau satu set, jarang sekali semua warna dipakai sama banyak. Pegangan yang sering dipakai desainer adalah satu warna **dominan** (sekitar 60 %), satu warna **pendukung** (sekitar 30 %), dan satu **aksen** (sekitar 10 %) *(angka contoh; bukan aturan baku)*.

4. Warna dan kesan

Warna membawa kesan. Sebagai kecenderungan umum (Gambar 2.10): warna hangat terasa bersemangat dan hangat; warna dingin terasa sejuk dan tenang; warna terang terasa ringan dan ceria; warna gelap terasa serius dan formal; kontras tinggi terasa tegas dan mudah dikenali; warna yang berdekatan (kontras rendah) terasa lembut dan menyatu. **Makna warna bergantung budaya dan konteks**: warna yang dipakai untuk berkabung di satu tempat dapat menjadi warna pesta di tempat lain, sehingga tanyakan kebiasaan setempat sebelum memutuskan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.10 Kesan umum warna, pilihan warna menurut fungsi busana, dan contoh kontras dengan latar gelap. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Warna dan pemakainya

Warna yang baik **sesuai dengan orang yang memakainya**. Beberapa pertimbangan yang netral dan dapat dijelaskan:

- **Warna dekat wajah.** Warna di sekitar wajah memengaruhi tampilan kulit dan wajah. Ujilah dengan menempelkan potongan kain di dekat wajah klien di cahaya yang baik, bukan menebak dari nama warnanya.
- **Satu warna dari atas ke bawah** (atau warna yang berdekatan) membuat garis tubuh **tidak terpotong** sehingga tampak lebih memanjang. Pemisahan oleh warna kontras (misalnya blus terang dan rok gelap) membagi tubuh menjadi dua bagian.
- **Aksen terang di dekat wajah** (misalnya di leher atau kerah) menarik perhatian orang ke wajah. Aksen besar dan mencolok di pinggang menarik perhatian ke sana.
- **Warna terang cenderung membuat bentuk tampak lebih menonjol, warna gelap lebih ringkas.** Ini efek visual yang boleh dimanfaatkan bila klien memintanya, tetapi tujuan memilih warna adalah **kenyamanan dan keselarasan** klien, bukan "menyembunyikan" tubuh. Dengarkan apa yang klien inginkan.
- **Selera dan kulit.** Tidak ada warna yang "hanya cocok untuk" satu jenis orang. Yang menentukan adalah kombinasi warna, nilai, dan cahaya, serta kenyamanan klien memakainya.

6. Warna dan fungsi busana

Selain pemakainya, warna melayani **fungsi**. Tanyakan: busana ini dipakai untuk apa dan di mana?

- **Harus mudah dikenali dari jauh** (misalnya rompi petugas atau relawan di tempat ramai): pilih warna terang atau warna yang kontras kuat dengan latarnya, dan tambahkan garis atau bagian terang. *Alasan:* mata paling mudah menangkap perbedaan terang–gelap dari jauh.
- **Sering kotor atau terkena noda** (misalnya seragam bengkel atau kebun): pilih warna sedang sampai gelap atau bermotif; putih dan pastel pucat cepat tampak kotor.
- **Formal dan rapi** (wawancara kerja, seragam kantor): warna netral dan warna tua dengan aksen sedikit.
- **Tampil di latar gelap** (misalnya peragaan busana di ruang yang digelapkan): siluet harus **berbeda nilai** dari latar. Busana gelap polos di depan latar gelap hampir menghilang; tepi atau aksen berwarna terang membuat siluetnya tetap terbaca oleh penonton yang duduk jauh.
- **Kesan tenang** (misalnya seragam petugas perpustakaan atau ruang tunggu): warna dingin yang berdekatan, tanpa kontras tajam.

Prinsip pegangan: **fungsi dan kebutuhan pemakai lebih dulu, selera desainer belakangan.** Desainer boleh sangat menyukai sebuah warna, tetapi bila warna itu mengabaikan fungsi, ia bukan pilihan yang tepat.

7. Warna di bawah cahaya, dan layar versus kain

Warna yang kita lihat adalah cahaya yang dipantulkan kain ke mata. Kain menyerap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebagian cahaya lampu dan memantulkan sisanya. Karena itu, bila lampunya berganti, cahaya yang dipantulkan ikut berganti dan warna tampak bergeser (Gambar 2.11).

Dua istilah penting:

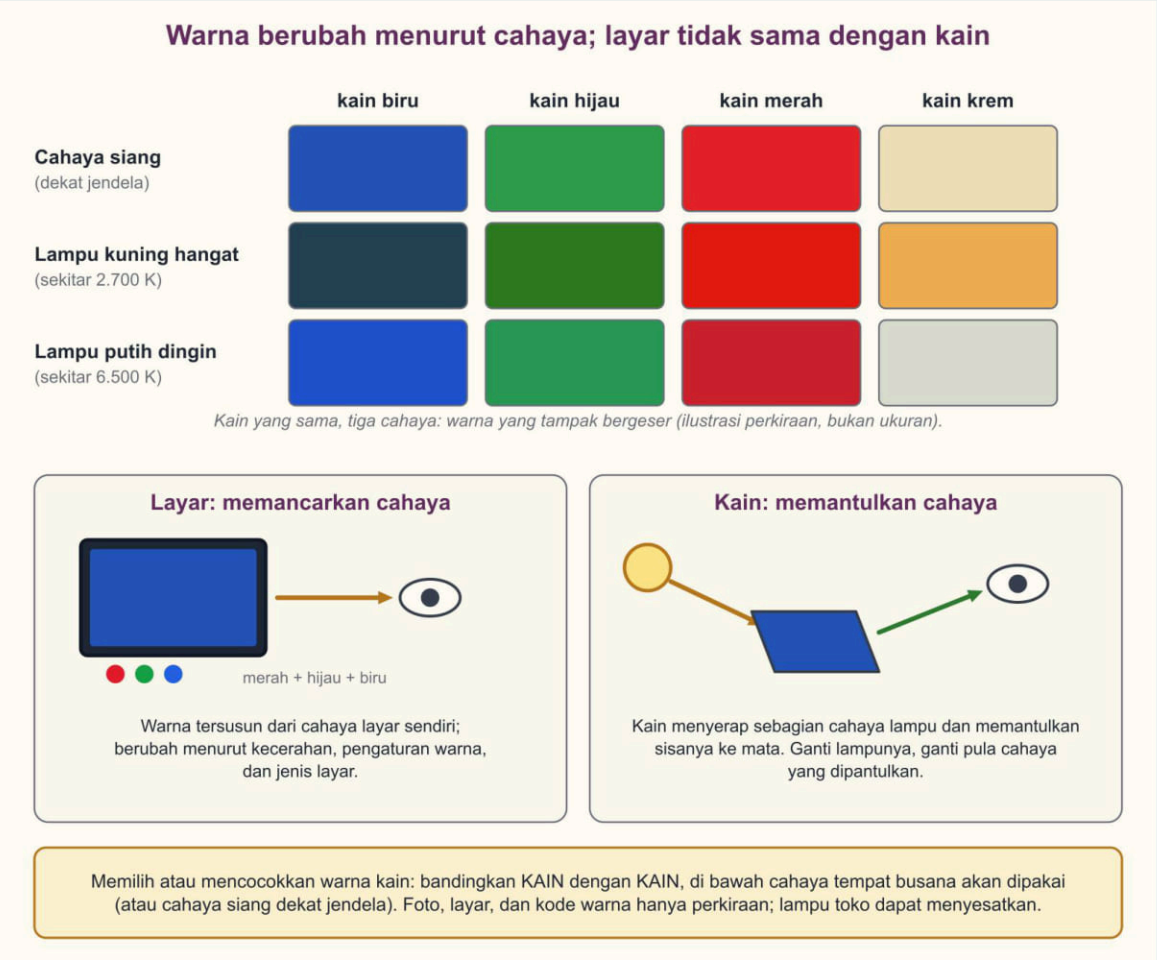
- **Suhu warna cahaya** diukur dalam **kelvin (K)**. Angka rendah berarti cahaya kekuningan (hangat), angka tinggi berarti cahaya kebiruan (dingin). Lampu kuning rumah tangga sekitar 2.700 K, cahaya siang sekitar 5.500 sampai 6.500 K, dan lampu putih "dingin" sekitar 6.500 K.
- ***Color rendering index*** **(CRI)** adalah angka 0 sampai 100 yang menyatakan seberapa jujur sebuah lampu menampilkan warna benda. Semakin tinggi semakin baik. Suhu warna dan CRI adalah dua hal yang berbeda.

Akibat praktisnya:

1. **Lampu kuning hangat** mengandung sangat sedikit cahaya biru, sehingga kain **biru tampak lebih gelap dan kusam**, sedangkan kain merah dan krem tampak lebih hangat.
2. **Dua kain yang tampak sama di bawah satu lampu dapat tampak berbeda di bawah lampu lain.** Gejala ini disebut ***metamerisme***. Lampu toko sering membuatnya terjadi.
3. **Jangan mencocokkan warna hanya di bawah lampu toko.** Cocokkan di cahaya siang dekat jendela, atau di bawah cahaya yang sama dengan tempat busana akan dipakai (aula bercahaya kuning, panggung, taman pada siang hari).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.11 Atas: empat warna kain di bawah tiga cahaya (ilustrasi perkiraan, bukan ukuran). Bawah: layar memancarkan cahaya, kain memantulkan cahaya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Layar tidak sama dengan kain. Layar komputer atau ponsel **memancarkan cahaya sendiri** dengan mencampur cahaya merah, hijau, dan biru (RGB). Warnanya berubah menurut kecerahan, pengaturan, dan jenis layar. Kain **tidak bercahaya**; ia hanya memantulkan cahaya yang mengenainya. Akibatnya, foto kain, tangkapan layar, dan **kode warna di katalog daring hanya perkiraan**. Untuk keputusan yang penting, selalu bandingkan **kain dengan kain**: minta potongan contoh (*swatch*), dan bandingkan dengan benda yang ingin dicocokkan, di cahaya yang tepat. Cara ini sama bila kamu memilih warna benang, kancing, dan furing.

> **Pengayaan.** Lingkaran RYB adalah model tradisional yang berguna bagi desainer, tetapi bukan model ilmiah tentang penglihatan warna. Pada model RYB, "komplemen" bermakna pasangan berseberangan pada lingkaran itu; dalam ilmu warna modern, pasangan komplementer dihitung dengan cara lain. Untuk soal TKA dan kerja desain busana sehari-hari, pakai lingkaran yang diberikan.

Ringkasan. Warna punya tiga dimensi: hue, nilai (tint dan shade), intensitas (tone). Lingkaran 12 sektor: primer merah, kuning, biru; sekunder jingga, hijau, ungu; enam tersier. Skema: monokromatik, analogus (−1, +1), komplementer (+6), komplementer terbelah (+5, +7), triadik (+4, +8), netral. Warna hangat tampak maju, dingin mundur; terang menonjol, gelap ringkas. Pilih warna menurut fungsi dan pemakai: terlihat dari jauh, tahan noda, formal, kontras dengan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

latar. Cahaya mengubah warna; layar memancarkan cahaya, kain memantulkannya, sehingga cocokkan kain dengan kain di cahaya yang tepat.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memilih skema warna untuk seragam kios jus

Warung Jus Sari Lontar milik Yunus Pandie memesan seragam pelayan pada Maret 2027. Logo warung berwarna **jingga**. Pemilik ingin tampilan yang meriah dan segar, dengan tiga warna yang sama-sama kuat tetapi tetap serasi. Kain dibeli 30 m. Skema apa yang tepat, warna apa saja, dan berapa meter tiap warna bila memakai pegangan 60 : 30 : 10 *(angka contoh)*? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

1. **Temukan dasar pada lingkaran:** jingga berada di indeks 10 bila dihitung dari kuning (0) searah jarum jam (Gambar 2.8).
2. **Meriah dengan tiga warna kuat yang serasi** = hue berjarak sama, jadi **triadik**: +4 dan +8 dari dasar.
3. **Hitung sektor tujuan:** 10 + 4 = 14, dan karena lingkaran hanya 12 sektor, hitungan dilanjutkan dari awal: 14 − 12 = 2, yaitu **hijau**. Lalu 10 + 8 = 18, 18 − 12 = 6, yaitu **ungu**.
4. **Periksa jarak:** jingga (10) ke hijau (2) = 4 sektor, hijau (2) ke ungu (6) = 4 sektor, ungu (6) ke jingga (10) = 4 sektor. Ketiganya membentuk segitiga sama sisi.
5. **Pembagian 60 : 30 : 10** untuk 30 m: jingga 60 % × 30 = **18 m** (baju utama), hijau 30 % × 30 = **9 m** (celemek dan kerah), ungu 10 % × 30 = **3 m** (aksen pada tali celemek dan topi). Jumlah 18 + 9 + 3 = 30 m.

Jawaban: skema triadik jingga, hijau, dan ungu; kain 18 m jingga, 9 m hijau, 3 m ungu. Satu warna dijadikan dominan agar tiga warna kuat itu tidak berebut perhatian.

Contoh 2 — Memilih warna blazer untuk acara malam

Pak Gabriel Kleden, ketua panitia pameran dagang, memesan blazer seragam panitia untuk acara pada Mei 2027 di aula yang diterangi lampu kuning hangat (sekitar 2.700 K). Ia menyetujui kain biru contoh (warna sama dengan sektor biru pada Gambar 2.8) setelah melihatnya di cahaya siang di kantornya. Apa yang perlu dilakukan sebelum memotong kain? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.*

1. **Pahami penyebabnya.** Lampu kuning hangat memberi sangat sedikit cahaya biru, sehingga kain biru memantulkan lebih sedikit cahaya dan tampak lebih gelap dan kusam.
2. **Bayangkan besarnya.** Dengan pengali ilustrasi per saluran merah, hijau, biru 1,00 ; 0,78 ; 0,45 untuk lampu kuning *(angka contoh; perkiraan sederhana)*, kain biru (36, 84, 190) tampak (36, 66, 86) di bawah lampu itu. Kecerahannya turun dari L* 38,6 menjadi sekitar 26,6, yaitu 12 poin lebih gelap dan lebih kehijauan.
3. **Jangan menilai dari foto atau layar** (lihat bagian 7). Layar dan foto tidak mengikuti cahaya aula.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Cara memutuskan:** bawa potongan kain ke cahaya yang menyerupai aula (lampu kuning hangat) dan lihat hasilnya; bandingkan juga di cahaya siang. Bila terlalu gelap di bawah lampu aula, pilih biru yang **lebih terang** atau **lebih cerah**, atau pertimbangkan warna hangat yang tidak banyak berubah di bawah lampu kuning.
5. **Catat hasilnya** pada lembar pesanan agar penjahit dan pemesan memakai acuan yang sama.

Jawaban: sebelum memotong, uji kain di bawah cahaya yang sama dengan aula; kain biru cenderung tampak lebih gelap dan kusam di bawah lampu kuning, sehingga biru yang lebih terang atau warna hangat lebih aman.

Contoh 3 — Menyusun palet monokromatik tiga potong

Pak Zulkarnain memesan setelan tiga potong (blus, rok, jaket) berwarna biru untuk acara kantor pada Juni 2027, dan ingin satu hue tetapi tidak monoton. Warna dasar biru adalah #2454BE. Blus memakai tint 55 %, rok memakai warna dasar, jaket memakai shade 35 %. Berapa warna masing-masing dan seberapa jauh perbedaan terang-gelapnya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh fiktif.*

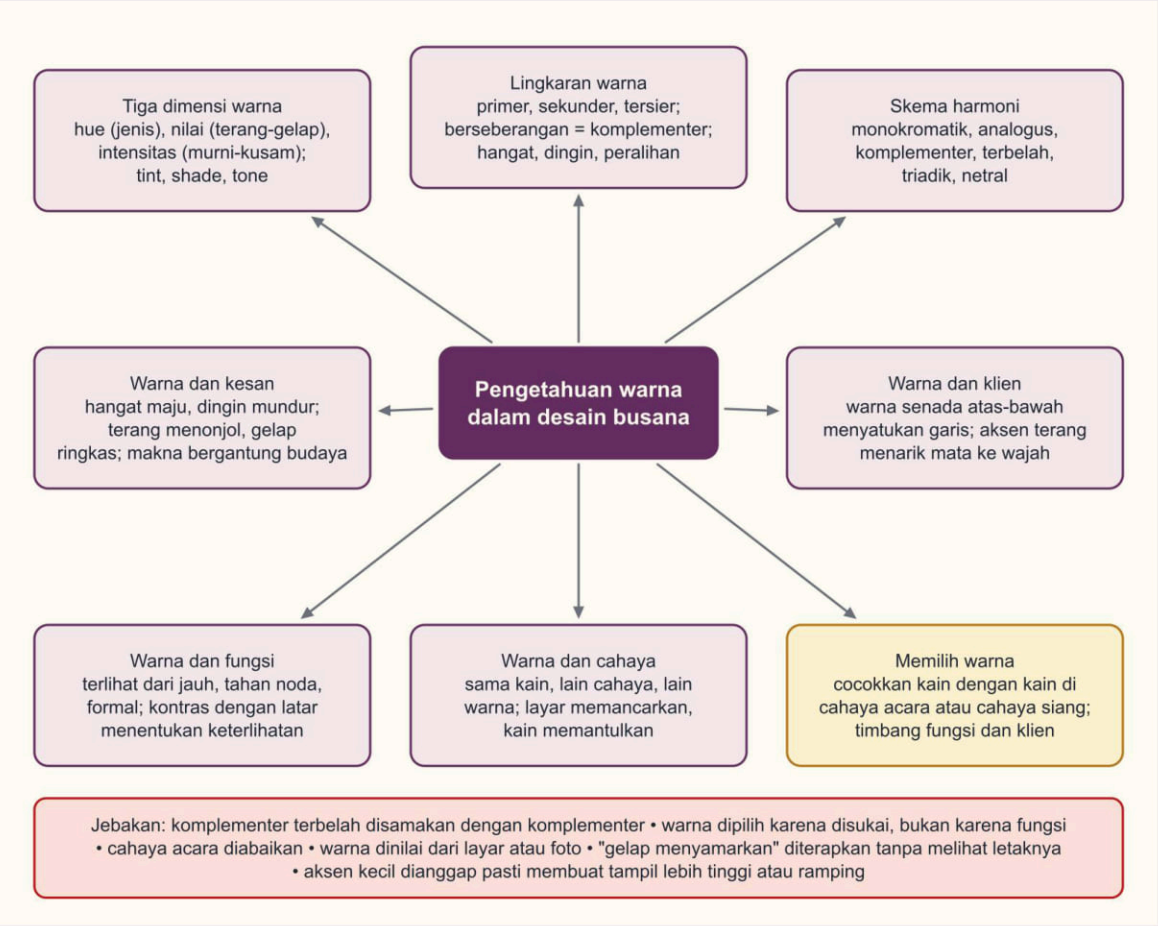
1. **Tint 55 % untuk blus** = 45 % warna dasar + 55 % putih. Tiap saluran: R = 36 + 0,55 × (255 − 36) = 156; G = 84 + 0,55 × (255 − 84) = 178; B = 190 + 0,55 × (255 − 190) = 226. Hasil (156, 178, 226) = **#9CB2E2**, kecerahan L* ≈ **72,5**.
2. **Warna dasar untuk rok:** #2454BE, L* ≈ **38,6**.
3. **Shade 35 % untuk jaket** = 65 % warna dasar + 35 % hitam. Tiap saluran dikalikan 0,65: (23, 55, 124) = **#17377C**, L* ≈ **24,9**.
4. **Bandingkan:** blus ke rok berselisih 72,5 − 38,6 ≈ 33,9 poin; rok ke jaket berselisih 38,6 − 24,9 ≈ 13,7 poin. Selisih blus–rok jelas; selisih rok–jaket halus. Bila ingin jaket lebih tegas terbaca, gelapkan jaket (misalnya shade 50 %) atau beri tekstur berbeda.
5. **Manfaat:** karena satu hue dari atas ke bawah, garis tubuh tidak terpotong oleh warna kontras; perbedaan nilai membuat busana tetap hidup.

Jawaban: blus #9CB2E2 (L* ≈ 72,5), rok #2454BE (L* ≈ 38,6), jaket #17377C (L* ≈ 24,9). Skema monokromatik dengan tiga nilai yang berbeda.

❖ PETA KONSEP

Gambar 2.12 merangkum isi sub bab ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.12 Peta konsep pengetahuan warna dalam desain busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Tiga dimensi warna:** hue (jenis), nilai (terang-gelap; tint = + putih, shade = + hitam), intensitas (murni-kusam; tone = + abu-abu).
- **Lingkaran RYB 12 sektor:** primer merah, kuning, biru; sekunder jingga, hijau, ungu; tersier enam. **Berseberangan = komplementer (+6)**; biru berseberangan dengan jingga.
- **Skema:** monokromatik, analogus (−1, +1), komplementer (+6), **komplementer terbelah (+5, +7; tiga warna; tidak sama dengan komplementer)**, triadik (+4, +8), netral.
- **Hangat tampak maju, dingin mundur; terang menonjol, gelap ringkas.** Makna warna bergantung budaya dan konteks.
- **Fungsi dan pemakai lebih dulu:** terlihat dari jauh, tahan noda, formal; siluet harus berbeda nilai dari latar. Satu warna dari atas ke bawah menyatukan garis tubuh.
- **Cahaya mengubah warna;** lampu toko dapat menyesatkan. **Layar memancarkan cahaya, kain memantulkannya:** cocokkan kain dengan kain di cahaya yang tepat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal warna:

1. **Catat kebutuhan dan kondisi dalam soal:** kegiatan, tempat dan cahaya, kesan yang dicari, pemakai (anak, dewasa, tinggi, kegiatan di luar ruang).
2. **Tentukan jenis pertanyaannya:** skema (baca lingkaran), kesan, fungsi, pemakai, atau cahaya.
3. **Bila ada lingkaran warna,** abaikan nomor sektor (hanya label). Temukan sektor dasar, lalu hitung sektor tujuan: komplementer +6, terbelah +5 dan +7, triadik +4 dan +8, analogus −1 dan +1.
4. **Cocokkan tiap pilihan dengan seluruh syarat:** pilihan yang memenuhi sebagian syarat gugur.
5. **Pada soal pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pilihan sendiri-sendiri; ada pilihan yang benar karena fungsinya, ada yang benar karena kesannya.
6. **Pada soal cahaya,** ingat bahwa kain dicocokkan di cahaya tempat pemakaian atau cahaya siang, bukan di lampu toko, layar, atau foto.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Komplementer terbelah disamakan dengan komplementer** (atau dengan analogus). Hitung sektornya.
- **Memakai nomor sektor sebagai urutan,** padahal nomor hanya label.
- **Warna dipilih karena disukai desainer atau tampak menarik,** bukan karena fungsi atau kegiatan pemakai.
- **Cahaya acara diabaikan:** warna dicocokkan di lampu toko atau lewat foto dan layar.
- **Gelap di atas gelap:** kostum atau seragam gelap polos dipilih untuk latar gelap.
- **"Gelap pasti menyamarkan" atau "aksen kecil pasti membuat tampil tinggi"** diterapkan tanpa melihat letak, lebar, dan kebutuhan klien.
- **Warna hangat dianggap cocok untuk semua situasi tenang** (atau sebaliknya): hangat memberi kesan bersemangat, dingin memberi kesan tenang.
- **Pilihan yang menggabungkan terlalu banyak warna kontras** untuk permintaan "tenang, serasi, tanpa kontras tajam".

> Contoh salah tafsir: seorang siswa memilih jingga untuk menyertai biru "karena berseberangan", padahal soal menginginkan dua aksen yang tidak setajam komplementer biasa. Jingga adalah pasangan komplementer biasa; pasangan yang diminta adalah dua tetangga jingga (komplementer terbelah). Yang benar: hitung +5 dan +7 dari sektor biru.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memberikan lingkaran warna dengan nomor yang hanya label, dan meminta satu kombinasi warna sesuai skema tertentu. Pakai bagian 3 (skema harmoni dan cara membaca

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

skema pada lingkaran): temukan sektor dasar, hitung jarak sektor sesuai skema yang diminta, lalu cocokkan dengan pilihan.

►. Seragam unit usaha jasa jahit "Benang Biru" (2027) memakai warna utama biru bernomor 9 pada lingkaran warna di gambar, sesuai logo usaha. Nomor pada lingkaran itu hanya label kain contoh di ruang desain, tidak berurutan. Pemilik ingin dua warna aksen yang kontras dengan warna utama, tetapi tidak setajam pasangan warna yang tepat berseberangan. Karena itu desainer memakai skema komplementer terbelah (split komplementer).
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kombinasi warna yang sesuai adalah nomor ....



A. 9, 1, dan 10
B. 9, 5, dan 1
C. 9, 8, dan 7
D. 9, 10, dan 6
E. 9, 3, dan 6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Komplementer = dua warna yang berseberangan pada lingkaran warna. Komplementer terbelah = warna utama dengan dua warna yang mengapit komplementernya, sehingga kontras tetapi lebih lembut.

Langkah:
1. Pada gambar, warna yang tepat berseberangan dengan biru nomor 9 adalah jingga nomor 10.
2. Dua warna yang mengapit nomor 10 adalah nomor 3 (jingga kemerahan) dan nomor 6 (jingga kekuningan).

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✗ Jebakan: nomor 10 adalah komplementer langsung yang ingin dihindari, dan nomor 1 hanya tetangga warna utama.
- **B.** ✗ Nomor 5 dan 1 mengapit warna utama (analog), kontrasnya lemah.
- **C.** ✗ Jebakan: nomor 8 dan 7 berjarak sepertiga lingkaran dari nomor 9 (triadik), bukan komplementer terbelah.
- **D.** ✗ Jebakan: nomor 10 adalah komplementer langsung yang ingin dihindari; nomor 6 hanya salah satu pengapitnya.
- **E.** ✓ Nomor 3 dan 6 mengapit komplementer nomor 9 (nomor 10).

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis kebutuhan pemesan lebih dulu, lalu nilai tiap pilihan terhadap seluruh kebutuhan itu.

1. TK "Pelangi" memesan seragam olahraga untuk 60 anak pada 2027. Kepala sekolah ingin seragam yang ceria, tidak cepat tampak kotor oleh noda tanah setelah bermain di lapangan, dan membuat anak mudah dikenali guru dari kejauhan saat kegiatan di luar sekolah. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Usulan warna yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kaus berwarna oranye cerah dipadu celana panjang berwarna biru tua.
☐ B. Kaus dan celana berwarna putih bersih agar seragam tampak rapi dan ceria.
☐ C. Kaus dan celana berwarna abu-abu tua agar noda tanah tersamarkan.
☐ D. Garis kuning terang di bahu dan sisi celana agar anak mudah terlihat.
☐ E. Kaus dan celana berwarna pastel lembut agar seragam terkesan manis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Bu Wening (tinggi 152 cm, bertubuh gemuk) memesan kebaya dan kain untuk menghadiri wisuda anaknya pada Agustus 2027. Ia menyukai warna hijau dan ingin terlihat lebih tinggi dan ramping, tetapi tetap tampil segar pada acara siang hari. Desainer butik menyiapkan beberapa usulan kombinasi warna.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Usulan yang paling sesuai dengan keinginan Bu Wening adalah ....

A. Kebaya hijau tua dengan kain batik berlatar putih yang cerah
B. Kebaya dan kain hijau muda terang dengan sedikit motif putih
C. Kebaya hijau tua dengan selendang emas lebar di pinggang
D. Kebaya dan kain hijau tua dengan aksen hijau muda di leher
E. Kebaya hijau tua dengan kain hijau tua bermotif besar warna-warni

Kunci singkat: 1. A, D 2. D

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut pasangan komplementer dari biru, lalu menemukan dua warna komplementer terbelah dari dasar biru pada lingkaran 12 sektor?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kain yang cocok di bawah lampu toko dapat tampak berbeda di cahaya siang, dan mengapa foto atau layar tidak boleh menjadi satu-satunya acuan?
- **Yang harus kuingat: komplementer +6, komplementer terbelah +5 dan +7, triadik +4 dan +8, analogus −1 dan +1**; pilih warna menurut **fungsi dan pemakai**; **cahaya mengubah warna**, jadi cocokkan **kain dengan kain** di cahaya tempat busana dipakai.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.3 · Unsur dan prinsip desain busana

SMKBUS-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana memuat sub-elemen **unsur dan prinsip desain** dengan kata kerja *menganalisis*. Kamu diminta menguraikan sebuah desain menjadi bagian-bagiannya (garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, arah), lalu menilai bagaimana bagian itu disusun (proporsi, keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan), dan akhirnya memilih keputusan desain yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Soalnya berupa **kasus klien atau lomba**: ada tujuan yang disebut (tampak lebih tinggi, seimbang tetapi tidak kaku, perhatian tertuju ke satu bagian), kadang disertai gambar beberapa usulan desain atau perbandingan sederhana. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (lebih dari satu jawaban benar), atau pernyataan benar/salah. Jebakannya ada pada **tujuan yang lebih dari satu** dan pada **alasan** yang kelihatan masuk akal tetapi keliru.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan dan mengenali enam unsur desain pada sebuah busana;
- menjelaskan lima prinsip desain dan membedakannya satu sama lain, terutama irama dan keseimbangan;
- menghitung pembagian panjang menurut perbandingan tertentu;
- memilih unsur desain yang membantu tujuan klien dengan bahasa yang netral dan hormat terhadap tubuh yang berbeda-beda;
- menguraikan sebuah desain dengan lembar analisis dan memperbaikinya.

◆ KONSEP INTI

Sore hari di sebuah butik kecil. Seorang penjahit memegang draf gambar sebuah blus dan merasa ada yang "tidak enak dilihat", tetapi ia belum bisa menyebutkan apa. Bagian leher menarik, saku juga menarik, hiasan di lengan pun manis. Namun semuanya berebut perhatian. Bahasa desain memberi kita **kata-kata untuk menyebutkan masalah itu** dan **cara memperbaikinya**: unsur dan prinsip. Dengan keduanya, perasaan "kurang pas" menjadi alasan yang dapat dijelaskan kepada klien dan dapat dikerjakan oleh tukang jahit.

1. Dua kelompok: unsur dan prinsip

Cara mudah mengingatnya adalah dengan membandingkan dapur dan resep.

- **Unsur desain** adalah *bahan baku yang dapat dilihat*: garis, bentuk (siluet), ukuran, warna, tekstur, dan arah. Menurut sebagian buku tata busana, ada juga unsur *nilai* (terang–gelap), yang dalam buku ini dibahas bersama warna.

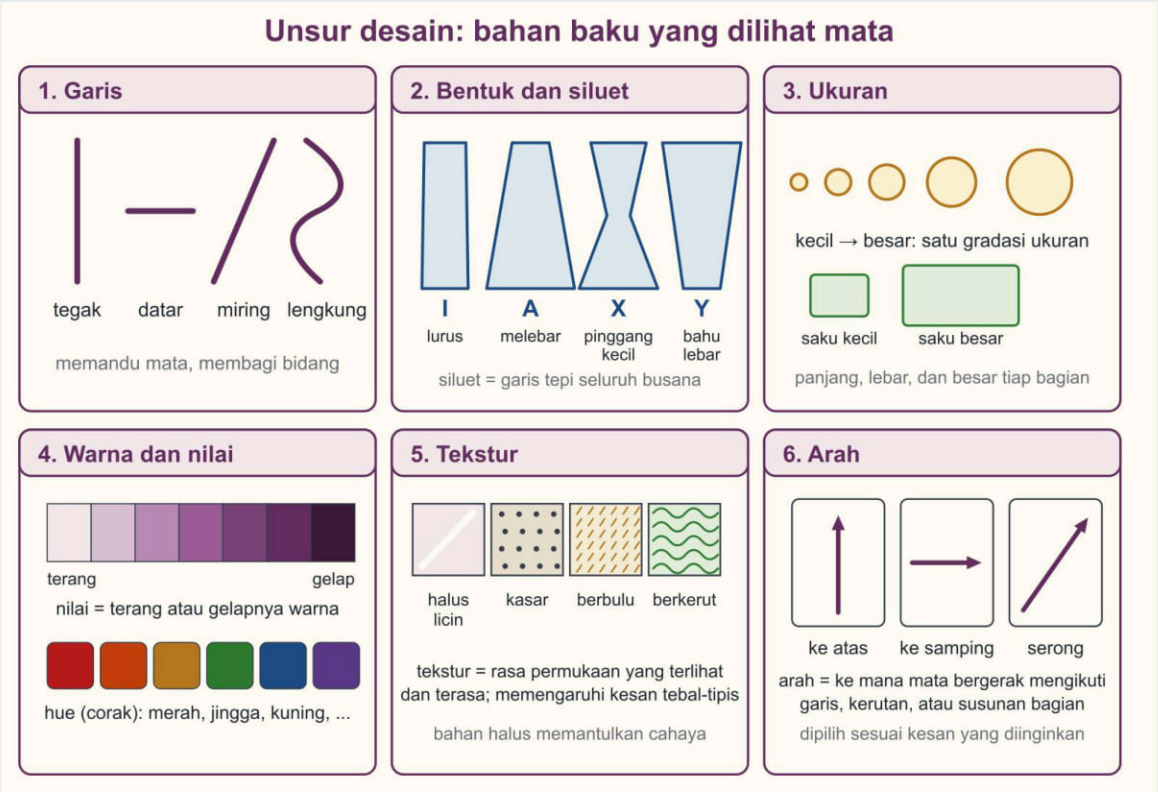
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Prinsip desain** adalah *cara menyusun unsur* agar hasilnya enak dilihat: **proporsi**, **keseimbangan**, **irama**, **penekanan** (pusat perhatian), dan **kesatuan**. Sebagian buku menambahkan *harmoni* sebagai prinsip tersendiri, sebagian lain menggabungkannya ke dalam kesatuan. Di buku ini harmoni dibahas di bawah kesatuan.

Daftar nama unsur dan prinsip memang berbeda sedikit antar buku. Yang sama adalah gagasannya: ada hal yang dilihat, dan ada aturan untuk menatanya.

2. Enam unsur desain

Lihat Gambar 2.13 sambil membaca.



Gambar 2.13 Enam unsur desain: garis, bentuk dan siluet, ukuran, warna dan nilai, tekstur, dan arah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Garis.** Garis pada busana adalah garis jahitan, garis tepi, lipit, lis, dan motif bergaris. Ada garis **tegak**, **datar (mendatar)**, **miring (serong)**, dan **lengkung**. Garis membagi bidang kain dan memandu mata.
2. **Bentuk dan siluet. Siluet** adalah garis tepi seluruh busana bila dilihat dari jauh, seperti bayangan. Siluet sering diberi nama menurut huruf: **I** (lurus dari atas ke bawah), **A** (makin ke bawah makin lebar), **X** (bahu dan pinggul lebar dengan pinggang kecil), dan **Y** (bahu lebar, mengecil ke bawah). Nama dan jumlah siluet berbeda antar buku; keempatnya hanya contoh yang mudah dikenali.
3. **Ukuran.** Panjang, lebar, dan besar tiap bagian: lebar kerah, besar kancing, panjang lengan, ukuran saku. Ukuran sebuah bagian selalu dinilai terhadap bagian lain.
4. **Warna dan nilai.** Warna punya **hue** (corak: merah, biru, dan seterusnya) dan **nilai** (terang atau gelapnya). Warna gelap cenderung tampak lebih tenang dan lebih kecil; warna terang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tampak lebih ringan dan lebih menonjol. Pengetahuan warna dibahas lengkap di sub bab 2.2.

5. **Tekstur.** Rasa permukaan bahan yang terlihat dan terasa: halus, kasar, berbulu, berkerut, licin, mengilap, atau buram (doff). Tekstur memengaruhi kesan tebal–tipis dan juga cara bahan memantulkan cahaya. Bahan **mengilap** memantulkan banyak cahaya sehingga bagian yang tertutupnya tampak lebih menonjol; bahan **buram** menyerap cahaya sehingga tampak lebih tenang.
6. **Arah.** Ke mana mata bergerak mengikuti garis, kerutan, atau susunan bagian: ke atas, ke samping, atau serong. Arah dan garis berkaitan erat; arah menekankan *gerak mata*, garis menekankan *bentuk yang digambar*.

3. Garis dan arah mata

Garis adalah unsur yang paling sering diuji karena efeknya mudah dibayangkan. Gambar 2.14 menunjukkan siluet yang sama dengan empat jenis garis.



Gambar 2.14 Atas: efek yang biasa dikaitkan dengan garis tegak, datar, miring, dan lengkung. Bawah: empat contoh perbandingan bahu, pinggang, dan pinggul; tujuannya kenyamanan dan keselarasan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pedoman yang umum diajarkan:

Jenis garis	Mata bergerak	Kesan yang biasa muncul
Tegak	naik–turun	tinggi, tegas, ramping
Datar	ke samping	lebar, tenang, stabil
Miring (serong)	menyilang	bergerak, dinamis
Lengkung	mengalir	lembut, luwes, ramah

Kata kuncinya adalah **pedoman, bukan hukum**. Efek sebuah garis bergantung pada lebar garis, jarak antar garis, kontras warna, dan *letaknya* pada busana. Garis datar di dekat bahu berbeda efeknya dengan garis datar di dekat kelim. Penelitian persepsi tentang ilusi optik pada pakaian menunjukkan bahwa hasilnya tidak sesederhana dugaan lama; karena itu kamu menggunakan pedoman ini sebagai titik mulai, lalu menyesuaikannya dengan klien yang nyata.

Ada pula garis yang bukan motif, yaitu **garis leher dan kerah**. Leher berbentuk V yang dalam membuat mata bergerak naik ke arah wajah; kerah lebar membuat mata berhenti di bahu; leher tinggi memusatkan perhatian di sekitar dagu. Kamu dapat memakai ini untuk menentukan *ke mana mata pertama kali melihat*.

4. Tubuh yang berbeda-beda: tujuannya kenyamanan dan keselarasan

Setiap orang punya tinggi, lebar bahu, pinggang, dan pinggul yang berbeda. Tidak ada tubuh yang "benar" atau "salah"; yang ada adalah **busana yang nyaman dan terasa pas bagi pemakainya**. Tugas penjahit bukan "menyembunyikan" sesuatu, melainkan membantu klien mencapai tujuannya: ingin tampak lebih tinggi, ingin busana terasa luas dan sejuk, ingin perhatian tertuju ke wajah, atau ingin duduk lama dengan nyaman.

Cara kerjanya selalu sama: **tanyakan tujuan klien lebih dulu**, lalu pilih unsur yang membantu. Gambar 2.14 bagian bawah memberi gambaran. Istilah bentuk tubuh yang sering terdengar (misalnya "pir" atau "segitiga terbalik") hanyalah cara singkat untuk menggambarkan perbandingan bahu dan pinggul; istilah itu bukan nilai.

Beberapa pilihan yang sering membantu tujuan klien:

Tujuan klien	Pilihan unsur yang membantu	Alasannya
Tampak lebih tinggi	garis tegak yang menerus; warna senada dari atas ke bawah; leher V	mata bergerak naik–turun tanpa terpotong
Tampak lebih berisi atau lebih lebar	garis datar yang kontras; tekstur agak tebal; kerutan atau lipit yang mengembang	mata bergerak ke samping dan bahan menambah volume
Ingin bagian tertentu lebih tenang	warna lebih gelap atau tekstur buram di bagian itu	cahaya diserap, bagian itu tampak tidak menonjol
Ingin perhatian ke wajah	leher V atau kerah yang mengarah ke atas; aksen di sekitar leher	garis mengarahkan mata ke wajah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian atas dan bawah ingin selaras	volume atau detail diletakkan pada bagian yang lebih sempit (misalnya detail di bahu, rok yang melebar perlahan bila pinggul lebih lebar dari bahu)	berat visual atas dan bawah menjadi seimbang
Duduk lama (misalnya pemakai kursi roda)	panjang atasan secukupnya, bahan jatuh tanpa menumpuk; detail di bagian atas	yang terlihat dari depan adalah bagian atas

Satu catatan penting: klien tetap yang memutuskan. Bila ia lebih suka potongan yang longgar atau yang mengikuti badan, kita menghormatinya dan membantu mewujudkannya dengan rapi.

5. Proporsi: perbandingan antar bagian

Proporsi adalah perbandingan ukuran antar bagian dan terhadap keseluruhan. Pertanyaan khasnya: "di mana ujung blus sebaiknya jatuh?" atau "seberapa besar saku dibanding dada?" Dua pegangan penting.

Pertama, membagi sebuah panjang menjadi dua bagian yang **tidak sama besar** biasanya terkesan lebih serasi daripada membagi sama besar, yang sering terkesan kaku. Menurut sebagian buku, perbandingan yang sering dipakai adalah 2 : 3 atau 3 : 5, mendekati 1 : 1,6; ukuran praktis lain seperti 3 : 4 juga lazim. Ini pedoman estetika, bukan aturan.

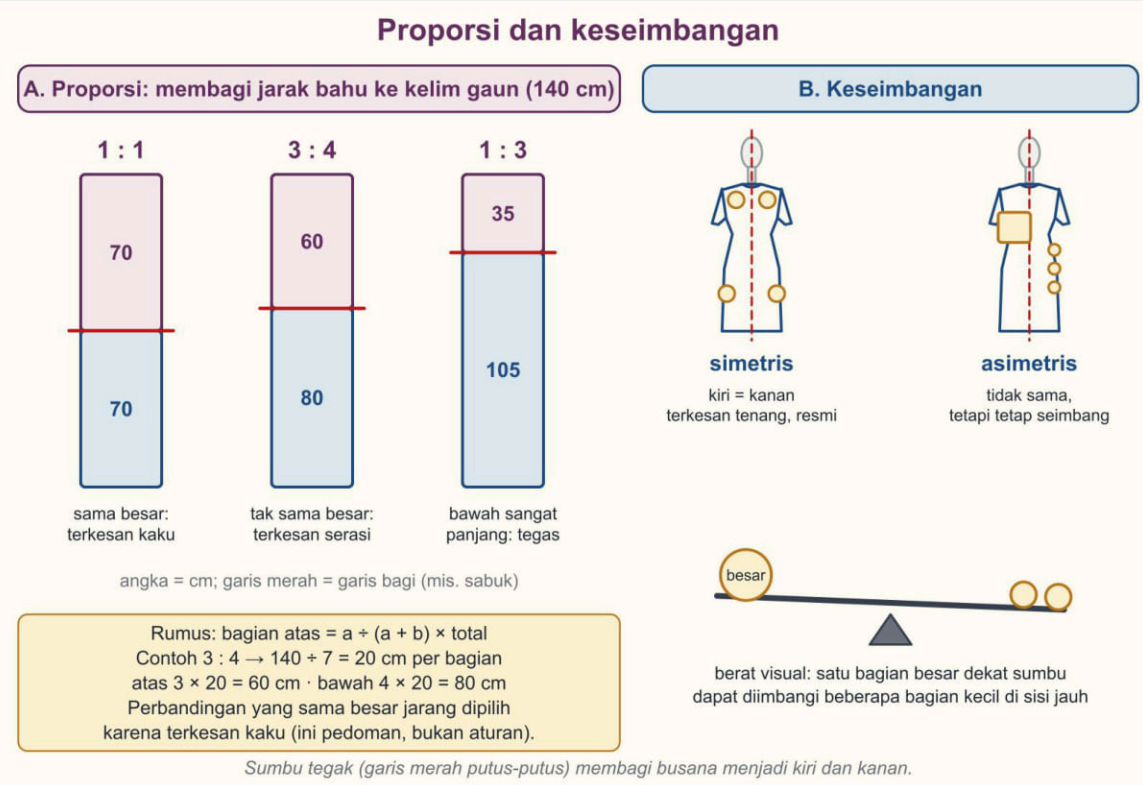
Kedua, bila diminta menghitung, pakai rumus pembagian menurut perbandingan **a : b**:

> bagian atas = a ÷ (a + b) × total · bagian bawah = b ÷ (a + b) × total

Perhatikan dua hal. Jumlahkan dulu perbandingannya (a + b) untuk mendapat jumlah "bagian". Lalu baca soal dengan teliti: **dari mana ke mana** total itu diukur (misalnya dari bahu sampai ujung kaki) dan **bagian mana** yang ditanyakan (atas atau bawah).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.15 Kiri: tiga cara membagi jarak bahu ke kelim gaun 140 cm dengan perbandingan 1 : 1, 3 : 4, dan 1 : 3. Kanan: keseimbangan simetris dan asimetris serta gambaran berat visual. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

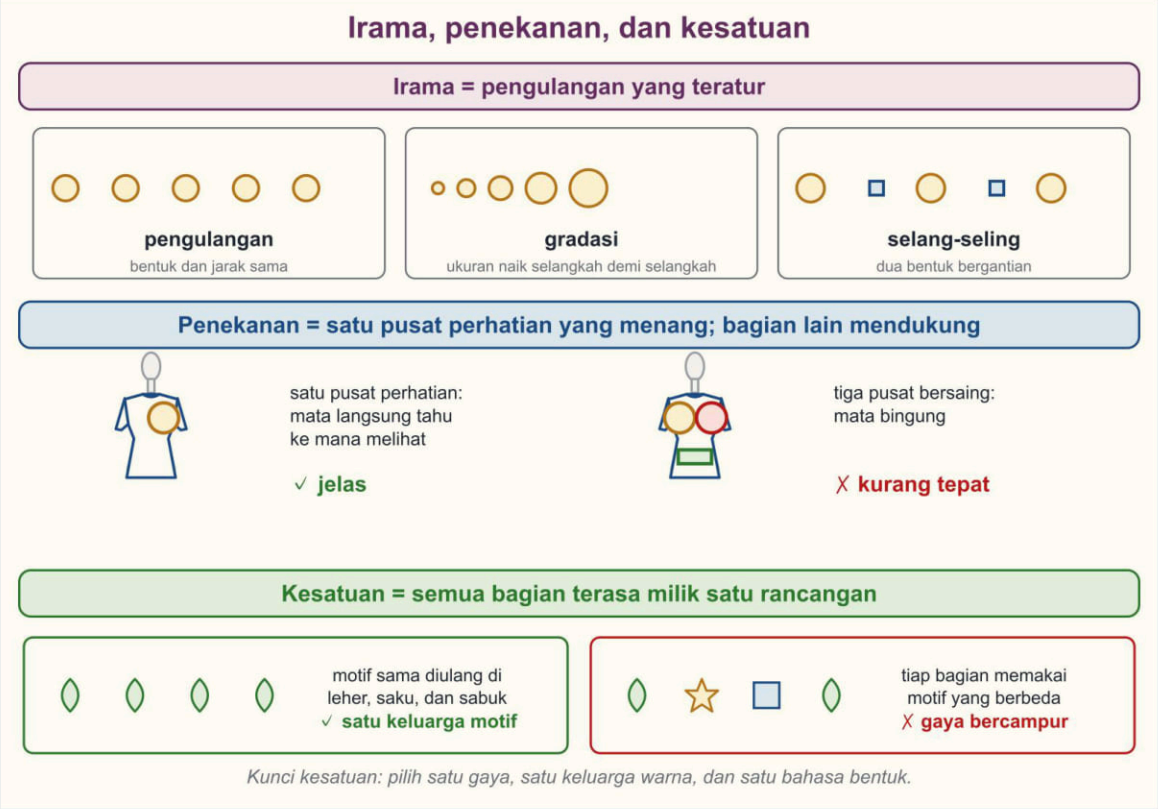
6. Keseimbangan: simetris dan asimetris

Keseimbangan berarti bobot visual kiri dan kanan (atau atas dan bawah) terasa setara. Bayangkan garis tegak di tengah busana, yaitu sumbu (garis merah putus-putus pada Gambar 2.15).

- **Simetris:** kiri dan kanan sama persis. Kesannya tenang, resmi, dan stabil. Contohnya blus berkancing depan dengan saku sepasang.
- **Asimetris:** kiri dan kanan berbeda, tetapi **bobot visualnya tetap setara**. Kesannya lebih hidup dan tidak kaku. Satu bagian besar yang dekat sumbu dapat diimbangi oleh beberapa bagian kecil di sisi yang jauh, seperti jungkat-jungkit: anak yang lebih ringan duduk lebih jauh dari tumpuan.

Jadi asimetris bukan "asal tidak sama". Bila satu sisi terasa jauh lebih berat, desainnya miring dan gagal seimbang.

7. Irama, penekanan, dan kesatuan



Gambar 2.16 Tiga prinsip: jenis irama, satu atau beberapa pusat perhatian, dan satu atau campuran motif. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Irama adalah *pengulangan yang teratur* sehingga mata bergerak mengikuti. Tiga caranya (Gambar 2.16):

1. **Pengulangan:** bentuk dan jarak sama, misalnya tiga lis berjarak sama.
2. **Gradasi:** ukuran atau warna berubah selangkah demi selangkah, misalnya tiga lis di bagian bawah rok yang makin lebar ke arah kelim (1 cm, 2 cm, 3 cm: selisih tetap 1 cm) atau warna dari muda ke tua.
3. **Selang-seling:** dua bentuk atau warna bergantian.

Irama sering tertukar dengan keseimbangan. Pegangannya: **keseimbangan = kiri dan kanan setara; irama = ada pengulangan yang menggerakkan mata**. Sebuah busana bisa simetris tetapi tanpa irama, atau punya irama dan asimetris.

Penekanan (pusat perhatian, *center of interest*) adalah bagian yang dilihat pertama kali. Aturannya: **satu pusat perhatian yang jelas**, sedangkan bagian lain mendukung dengan tenang. Bila bordir leher, hiasan dada, dan saku besar sama-sama mencolok, mata tidak tahu harus berhenti di mana. Pusat perhatian dapat dibuat dengan warna kontras, ukuran lebih besar, tekstur berbeda, atau letak di titik yang mudah dilihat. Bagian lain yang polos justru membantunya.

Kesatuan (*unity*) berarti semua bagian terasa **milik satu rancangan**. Caranya: satu gaya, satu keluarga warna, satu bahasa bentuk, dan pengulangan motif yang sama di beberapa tempat (leher, saku, sabuk). Memakai motif atau bentuk yang berbeda-beda pada tiap bagian melemahkan kesatuan. Harmoni, yaitu keserasian antar bagian, termasuk di sini.

8. Menguraikan sebuah desain

Menganalisis berarti memeriksa dengan urutan yang tetap (Gambar 2.17).

1. **Lihat gambar secara utuh**: siluet, warna, kesan pertama. *Alasan:* kesan pertama sering paling jujur.
2. **Cari pusat perhatian** dan hitung jumlahnya. *Alasan:* lebih dari satu pusat berarti penekanan bermasalah.
3. **Periksa proporsi dan keseimbangan**: ukuran bagian terhadap keseluruhan, kiri–kanan atau atas–bawah. *Alasan:* ketidakseimbangan mudah terlihat bila dibandingkan.
4. **Periksa irama dan kesatuan**: ada pengulangan yang teratur dan motif yang selaras, atau bercampur.
5. **Cocokkan dengan fungsi dan klien**: apakah desain membantu tujuan klien (acara, kenyamanan, anggaran)? *Alasan:* desain yang indah tetapi tidak berfungsi adalah desain yang gagal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar analisis: periksa draf dengan lima prinsip

Prinsip	Fakta pada draf tunik	Nilai	Perbaikan
Proporsi	saku tempel selebar 18 cm pada dada 50 cm (36 % dari lebar dada)	✗	saku kecil 10 cm (20 % dari lebar dada)
Keseimbangan	sepasang saku di kiri dan kanan	✓	dipertahankan (simetris)
Irama	tiga lis mendatar, jarak sama 4 cm	✓	dipertahankan; lis dibuat setara warna kain
Penekanan	bordir leher, lis dada, dan saku sama-sama mencolok	✗	pilih satu pusat: bordir leher; bagian lain dibuat tenang
Kesatuan	saku bermotif bunga dan garis, bordir leher bermotif daun	✗	satu keluarga motif (daun) di leher dan saku



Gambar 2.17 Contoh lembar analisis desain sebuah tunik kerja beserta lima langkah mengurai desain. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

> **Pengayaan.** Ilusi *Helmholtz* menunjukkan bahwa persegi yang diberi garis datar tampak lebih tinggi, dan persegi dengan garis tegak tampak lebih lebar, bertolak belakang dengan dugaan lama tentang pakaian. Peneliti dari York (2011) menguji gagasan ini pada gambar dan manekin dan menemukan bahwa pakaian bergaris datar tidak membuat orang tampak lebih lebar. Penelitian lain (2021) menemukan bahwa garis datar dan busana gelap masing-masing memberi efek langsing yang kecil sampai sedang. Hasilnya bergantung pada cara menguji. Karena itu, di TKA gunakan pedoman yang disebut soal, dan di butik tanyakan juga kenyamanan dan keinginan klien.

Ringkasan. Unsur adalah bahan yang dilihat (garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, arah); prinsip adalah cara menyusunnya (proporsi, keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan). Arah garis memandu mata sebagai pedoman. Tubuh berbeda-beda; tujuannya kenyamanan dan keselarasan menurut keinginan klien. Pembagian menurut perbandingan: bagian = a ÷ (a + b) × total. Keseimbangan asimetris tetap setara bobotnya. Irama adalah pengulangan; satu pusat perhatian; satu keluarga motif.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menganalisis draf tunik kerja

Norhayati, penjahit di Butik Banih Asri, Banjarmasin, menerima pesanan tunik kerja dari Hasnah, guru sekolah dasar, pada Februari 2027. Draf gambar menunjukkan: lebar dada tunik 50 cm; dua saku tempel berukuran sama di kiri dan kanan, masing-masing selebar 18 cm, satu bermotif

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bunga dan satu bermotif garis; tiga lis mendatar setebal 1 cm berjarak sama 4 cm di dada; bordir daun di leher. Hasnah berkata, "Bagus, tetapi rasanya ramai sekali." Analisis draf itu dan usulkan perbaikan. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Lihat utuh** (Gambar 2.17). Kesan pertama: ramai, sesuai komentar klien.
2. **Pusat perhatian.** Ada tiga yang bersaing: bordir leher, lis di dada, dan saku besar. Penekanan bermasalah.
3. **Proporsi.** Lebar saku terhadap lebar dada: 18 ÷ 50 × 100 % = 36 %, saku hampir sepertiga lebar dada. Terlalu besar sehingga mengalahkan bagian lain.
4. **Keseimbangan.** Sepasang saku di kiri dan kanan: simetris dan seimbang. Dipertahankan.
5. **Irama.** Tiga lis berjarak sama 4 cm: irama pengulangan yang teratur. Dipertahankan. Tinggi blok lis: 3 × 1 cm tebal + 2 × 4 cm jarak = 11 cm.
6. **Kesatuan.** Motif bunga, garis, dan daun bercampur sehingga gayanya tidak seragam.
7. **Perbaikan.** Pilih bordir leher sebagai satu-satunya pusat perhatian; kecilkan saku menjadi 10 cm (10 ÷ 50 × 100 % = 20 %) dan buat polos; lis dibuat setara warna kain agar tenang; motif daun dipakai di leher dan sebagai bordir kecil pada saku.

Jawaban: masalahnya pada **proporsi** (saku 36 % lebar dada), **penekanan** (tiga pusat bersaing), dan **kesatuan** (tiga motif berbeda); **keseimbangan** dan **irama** sudah baik. Perbaikan: satu pusat di leher, saku kecil 10 cm polos, lis setara warna kain, satu keluarga motif.

Contoh 2 — Memilih unsur untuk dua klien yang berbeda

Lusia Nyuk, pegawai kantor desa di Palangka Raya, menggunakan kursi roda dan memesan blus untuk rapat dan presentasi pada Maret 2027. Hajjah Masnah, 68 tahun, di kota yang sama, memesan baju pengajian yang mudah dikenakan, jatuh lembut, dan tidak berat. Kedua klien dilayani oleh Rumah Jahit Lanting Biru. Unsur desain apa yang sebaiknya dipilih untuk masing-masing? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tanya tujuan dan kondisi lebih dulu.** Lusia: nyaman duduk lama, kain tidak menumpuk atau tersangkut di roda, tampak rapi saat dilihat dari depan. Hajjah Masnah: mudah dikenakan (bukaan depan), ringan, jatuh lembut.
2. **Lusia: unsur yang membantu.**

- *Ukuran/panjang:* atasan sampai pangkal paha, tidak terlalu panjang sehingga tidak menumpuk saat duduk dan tidak mendekati roda.
- *Penekanan:* pusat perhatian di bagian atas, misalnya kerah atau bros karena bagian itulah yang paling terlihat saat presentasi.
- *Tekstur dan bahan:* bahan yang tidak mudah kusut dan lentur agar tetap rapi setelah duduk lama.
- *Garis:* leher V agar mata mengarah ke wajah.

3. **Hajjah Masnah: unsur yang membantu.**

- *Garis:* garis tegak lembut di depan sebagai tempat kancing yang mudah dijangkau; garis lengkung pada leher agar kesan ramah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- *Tekstur:* bahan halus dan jatuh, bukan kaku atau tebal.
- *Warna dan nilai:* warna kalem, kontras ringan agar tenang.
- *Siluet:* lurus agak longgar (siluet I atau A) agar bergerak bebas.

4. **Periksa dengan prinsip.** Untuk keduanya: satu pusat perhatian saja, motif satu keluarga, dan keseimbangan simetris yang tenang.

Jawaban: Lusia: panjang atasan secukupnya, pusat perhatian di atas (kerah atau bros), bahan lentur tidak mudah kusut, leher V. Hajjah Masnah: bukaan depan bergaris tegak lembut, bahan halus yang jatuh, warna kalem, siluet longgar. Keduanya diputuskan dari **tujuan dan kenyamanan klien**, bukan dari bentuk tubuhnya.

Contoh 3 — Membagi panjang menurut perbandingan

Rusdi, penjahit di Rumah Jahit Lanting Biru, merancang rok panjang berlis renda untuk seorang klien pada April 2027. Jarak dari pinggang sampai ujung kelim 96 cm. Klien meminta lis renda dipasang di titik yang membagi jarak itu dengan perbandingan bagian atas (pinggang sampai lis) : bagian bawah (lis sampai kelim) = 5 : 3. Draf Rusdi menaruh lis 40 cm dari kelim. Berapa jarak lis dari kelim yang seharusnya, dan seberapa jauh draf menyimpang? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

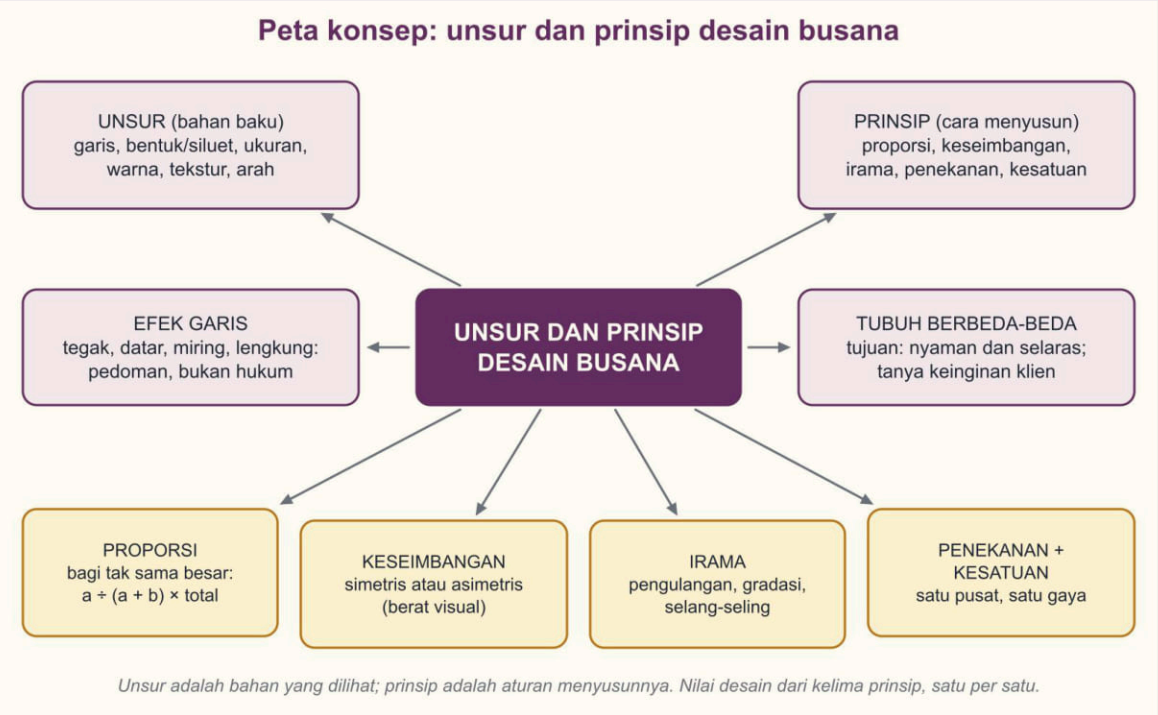
1. **Jumlahkan perbandingan:** 5 + 3 = 8 bagian.
2. **Nilai satu bagian:** 96 ÷ 8 = 12 cm.
3. **Bagian atas** = 5 × 12 = 60 cm dari pinggang. **Bagian bawah** = 3 × 12 = **36 cm** dari kelim. Periksa: 60 + 36 = 96 cm.
4. **Bandingkan dengan draf:** lis di 40 cm dari kelim, jadi bagian atas 96 − 40 = 56 cm. Perbandingan draf 56 : 40 = 7 : 5, lebih dekat ke sama besar daripada 5 : 3.
5. **Selisih:** 40 − 36 = 4 cm. Lis perlu diturunkan 4 cm ke arah kelim.
6. **Periksa kesalahan umum:** bila bagian atas dan bawah tertukar, bagian bawah terbaca 5 × 12 = 60 cm dari kelim; dan bila total diukur dari titik yang salah (misalnya dari bahu, bukan dari pinggang), semua hasil bergeser.

Jawaban: lis dipasang 36 cm dari kelim (60 cm dari pinggang); draf harus diturunkan 4 cm karena perbandingannya 7 : 5, bukan 5 : 3.

❖ PETA KONSEP

Gambar 2.18 merangkum unsur, prinsip, efek garis, tubuh yang berbeda-beda, dan lima prinsip.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.18 Peta konsep unsur dan prinsip desain busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Unsur** = yang dilihat: garis, bentuk/siluet, ukuran, warna dan nilai, tekstur, arah. **Prinsip** = cara menyusun: proporsi, keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan.
- **Garis memandu mata:** tegak, datar, miring, lengkung adalah **pedoman**, bukan hukum; lebar, jarak, kontras, dan letak ikut menentukan.
- **Tubuh berbeda-beda.** Tujuannya kenyamanan dan keselarasan menurut klien; tanyakan tujuan dulu.
- **Proporsi:** bagian = a ÷ (a + b) × total; jumlahkan perbandingan dulu dan baca bagian mana yang ditanya.
- **Keseimbangan:** simetris atau asimetris dengan bobot visual setara. **Irama:** pengulangan teratur (pengulangan, gradasi, selang-seling). Jangan tertukar.
- **Penekanan:** satu pusat perhatian jelas. **Kesatuan:** satu gaya, satu keluarga motif dan warna.
- **Menganalisis:** utuh → pusat perhatian → proporsi dan keseimbangan → irama dan kesatuan → fungsi dan klien.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal unsur dan prinsip desain:

1. **Daftar semua tujuan klien** sebelum melihat pilihan: sering lebih dari satu (misalnya tampak lebih tinggi dan perhatian ke wajah). Pilihan yang memenuhi hanya satu tujuan gugur.
2. **Pada soal bergambar, nilai tiap gambar sendiri-sendiri** dengan unsur dan prinsip: garis apa, di mana, pusat perhatian di mana. Jangan memilih dari kesan.
3. **Baca dua bagian pilihan: desain dan alasannya.** Desain yang tepat dapat diberi alasan yang keliru; keduanya harus benar.
4. **Pada soal hitungan perbandingan,** tulis total, jumlahkan perbandingan, tentukan bagian yang ditanya, lalu periksa jumlah kedua bagian sama dengan total.
5. **Pada soal pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri. Tanyakan: apakah pernyataan ini membantu tujuan klien tanpa melanggar prinsip lain (misalnya memunculkan pusat perhatian kedua)?
6. **Periksa kalimat "tanpa" dan "hanya"** dalam pilihan: pernyataan yang terlalu mutlak ("selalu", "pasti") biasanya jebakan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Irama disamakan dengan keseimbangan.** Pengulangan teratur adalah irama; kiri–kanan setara adalah keseimbangan.
- **Dua pusat perhatian** (hiasan besar di dua tempat) dianggap "lebih meriah", padahal penekanan bersaing.
- **Garis datar dianggap selalu menggemukkan** (atau garis tegak selalu meninggikan) tanpa melihat letak, lebar, dan tujuan klien.
- **Bagian yang sudah menonjol ditambah detail lagi** padahal tujuannya menyelaraskan; detail dipindah ke bagian yang lebih sempit.
- **Bahan mengilap dipilih untuk menyamarkan** sesuatu; bahan mengilap justru menonjolkan.
- **Perbandingan tertukar** (2 : 3 dibaca 3 : 2) atau **total diukur dari titik yang salah.**
- **Desain indah, tetapi tidak sesuai tujuan atau kenyamanan klien.**
- **Memenuhi sebagian syarat.** Pilihan yang cocok untuk satu syarat tetapi melanggar syarat lain gugur.

> Contoh salah tafsir: seorang magang diminta membuat blus dengan irama yang jelas. Ia memasang dua saku sama besar di kiri dan kanan dada dan menyebutnya irama. Dua saku itu menunjukkan keseimbangan simetris, bukan irama, karena tidak ada pengulangan teratur yang menggerakkan mata. Yang benar: irama dibuat dengan pengulangan, misalnya deretan kancing berjarak sama atau lis yang makin lebar ke bawah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta perancang membagi sebuah jarak pada tubuh klien menurut perbandingan tertentu. Gunakan bagian 5 (proporsi) dan rumus a ÷ (a + b) × total. Perhatikan dari mana jarak diukur dan bagian mana yang ditanya, lalu periksa jumlah kedua bagian.

►. Desainer butik merancang setelan blus dan celana untuk Mbak Yuni pada 2027. Jarak dari bahu sampai telapak kaki Mbak Yuni 128 cm. Desainer ingin ujung blus membagi jarak itu dengan perbandingan bagian atas (blus, diukur dari bahu) : bagian bawah = 3 : 5 agar busana tampak serasi dan tidak membagi tubuh sama besar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Panjang blus yang paling sesuai adalah ....

A. 64 cm
B. 48 cm
C. 80 cm
D. 42,7 cm
E. 76,8 cm

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: Prinsip proporsi: pembagian yang tidak sama besar (misalnya 3 : 5) tampak lebih menarik daripada pembagian 1 : 1. Bagian = jumlah perbandingan bagian itu ÷ jumlah seluruh perbandingan × panjang total.

Langkah:
1. Jumlah perbandingan = 3 + 5 = 8.
2. Panjang blus = 3/8 × 128 = 48 cm.
3. Cek: bagian bawah = 128 − 48 = 80 cm; 48 : 80 = 3 : 5 ✓.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: 64 cm membagi tubuh sama besar (1 : 1), yang ingin dihindari.
• **B.** ✓ 3/8 × 128 = 48 cm sehingga perbandingan atas : bawah = 3 : 5.
• **C.** ✗ Jebakan: 80 cm adalah panjang bagian bawah; bila dipakai untuk blus, perbandingannya terbalik 5 : 3.
• **D.** ✗ Jebakan: 128 ÷ 3 = 42,7 cm, bukan pembagian 3 : 5.
• **E.** ✗ Jebakan: 3/5 × 128 = 76,8 cm; seharusnya dibagi jumlah perbandingan (8), bukan 5.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis tujuan klien, nilai tiap pilihan dengan unsur dan prinsip, dan periksa kedua bagian jawaban: desain dan alasannya.

1. Untuk lomba desain busana pesta remaja 2027, Salsa merancang gaun satin polos berwarna krem. Juri meminta desain yang seimbang tetapi tidak kaku, dengan satu pusat perhatian di bagian bahu. Salsa mempertimbangkan beberapa keputusan desain berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Keputusan yang sesuai dengan permintaan juri adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bunga kain besar di bahu kiri diimbangi tiga bunga kecil yang menurun ke arah pinggul kanan.
☐ B. Pita besar berwarna kontras ditambahkan di tengah pinggang untuk mempertegas garis badan.
☐ C. Bunga kain berukuran sama dipasang di kedua bahu agar sisi kiri dan kanan seimbang.
☐ D. Selain rangkaian bunga itu, badan gaun dibiarkan polos agar perhatian tetap tertuju ke bahu.
☐ E. Rok diberi deretan renda mendatar dari pinggang sampai kelim agar gaun tampak lebih meriah.

2. Bu Rini (tinggi 150 cm, bertubuh berisi) memesan kebaya modern untuk acara kantor pada 2027. Ia ingin tampak lebih tinggi dan ramping, serta ingin perhatian orang tertuju ke wajahnya. Desainer butik menyiapkan empat usulan desain seperti pada gambar; warna dan bahan keempat desain sama.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Desain yang paling sesuai beserta alasannya adalah ....



A. Desain P, karena lis mendatarnya membuat kebaya tampak rapi
B. Desain Q, karena lengan besarnya membuat pinggang tampak kecil
C. Desain R, karena garis tegak dan kerah V menarik mata ke wajah
D. Desain S, karena garis tegaknya membuat tubuh tampak lebih tinggi
E. Desain S, karena bunga di pinggul menyeimbangkan bahu yang sempit

Kunci singkat: 1. A, D 2. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebutkan enam unsur dan lima prinsip desain, lalu membedakan irama dari keseimbangan dengan contoh dari busana?
- Dapatkah kamu memilih unsur desain yang membantu tujuan seorang klien tanpa menilai tubuhnya, dan membagi sebuah panjang menurut perbandingan a : b?
- **Yang harus kuingat: unsur adalah yang dilihat dan prinsip adalah cara menyusunnya**, **garis adalah pedoman bukan hukum**, **satu pusat perhatian, satu keluarga motif**, dan **bagian = a ÷ (a + b) × total**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-2.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.4 · Style dan look: six basic style

SMKBUS-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana memuat sub-elemen ***six basic style*** dengan kata kerja *menganalisis*. Kamu diminta mengenali ciri gaya berbusana, menghubungkannya dengan kegiatan dan kepribadian klien, lalu memilih gaya yang paling sesuai. Kisi-kisi hanya menyebut "six basic style" tanpa merinci daftar enam gayanya; di sinilah kamu perlu tahu bahwa **daftar itu berbeda antar sumber** dan buku ini memakai lima gaya yang dipakai soal Bank Soal ditambah satu gaya keenam.

Soalnya berupa **kasus klien**: seseorang memesan busana untuk kegiatan tertentu, dengan beberapa ciri yang disebut (rapi, praktis, anggun, mencolok, lembut). Kamu memilih gaya atau rancangan yang paling cocok. Bentuknya pilihan ganda. Jebakannya: pilihan yang **menarik tetapi tidak sesuai kegiatan**, pilihan yang **mencampur ciri dua gaya**, dan **gaya pribadi klien** yang terlupa pada busana pesta.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan *style* (gaya khas pribadi) dari *look* (tampilan keseluruhan pada satu kesempatan);
- menyebutkan ciri enam gaya dasar: klasik, elegan, sporty, romantis, dramatis, dan kreatif;
- membedakan klasik dari elegan, dan menjelaskan mengapa daftar enam gaya berbeda antar sumber;
- memilih gaya dari kegiatan, kondisi, dan gaya pribadi klien;
- merancang busana pesta yang tetap mencerminkan gaya pribadi klien.

◆ KONSEP INTI

Hari Sabtu di sebuah butik. Tiga klien datang berurutan. Yang pertama akan mulai bertugas sebagai petugas loket pelayanan warga. Yang kedua akan ikut perjalanan susur hutan bakau bersama kelompok pencinta alam. Yang ketiga akan memerankan tokoh utama dalam drama sekolah. Ketiganya sama-sama bilang, "Saya mau yang bagus." Tetapi "bagus" untuk melayani warga di balik loket berbeda dengan "bagus" untuk berjalan di lumpur dan akar bakau. Penjahit yang baik tidak menjawab dengan selera sendiri. Ia bertanya, mendengar, lalu memilih **gaya** yang sesuai. Gaya adalah bahasa bersama antara klien dan penjahit.

1. Style dan look

Dua kata Inggris ini sering tertukar.

- ***Style*** (gaya) adalah **ciri khas yang berulang** pada pilihan busana seseorang: potongan,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

warna, bahan, dan detail yang ia sukai, sehingga orang lain dapat mengenalinya dari cara berpakaiannya. Style bersifat relatif tetap.

- ***Look*** (tampilan) adalah **penampilan keseluruhan pada satu kesempatan**: busana, sepatu, tas, perhiasan, penataan rambut, tata rias, dan juga sikap. Look berubah menurut acara.

Seseorang bergaya klasik dapat tampil dengan look santai pada hari Minggu (kemeja polos dan celana kain, tanpa blazer), dan dengan look resmi pada hari kerja (blazer dan sepatu tertutup). Gayanya sama, tampilannya berbeda. Jadi pilihlah **gaya** untuk klien, lalu bentuk **look** untuk kesempatannya.

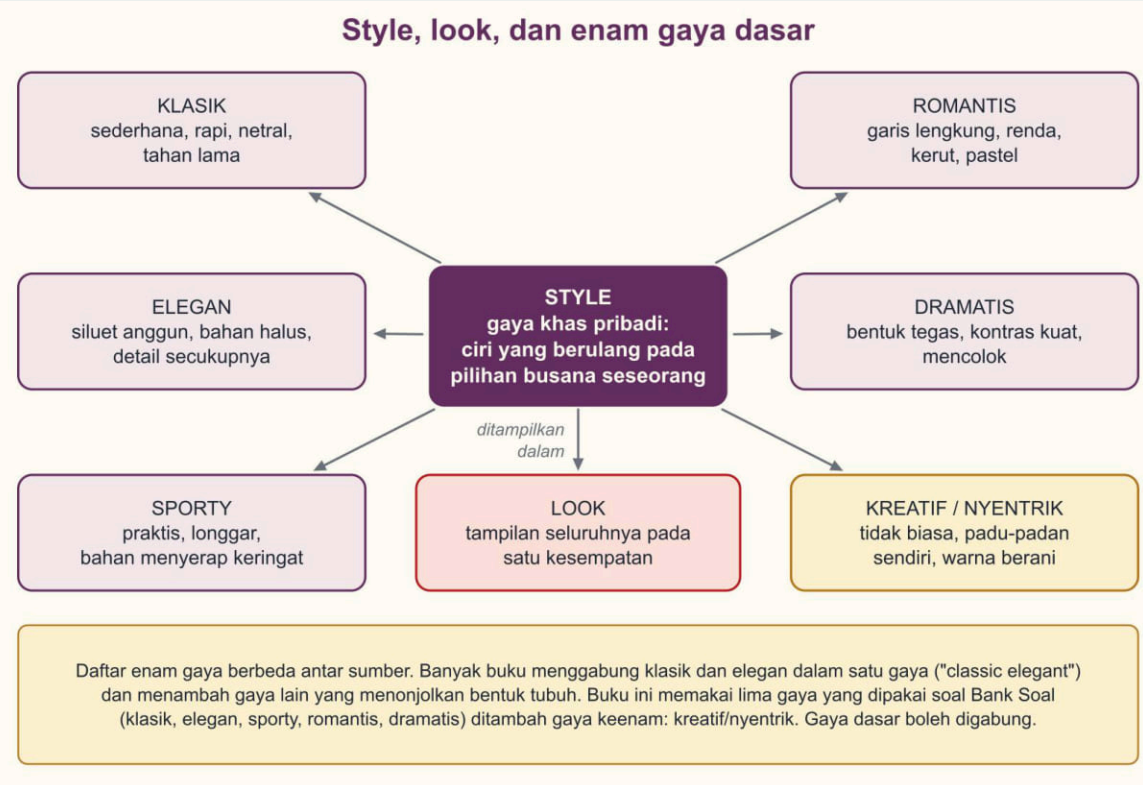
2. Enam gaya dasar dan mengapa daftarnya berbeda

Kisi-kisi menyebut *six basic style*, tetapi tidak memuat daftarnya. Setelah membaca beberapa sumber (artikel dan materi pembelajaran tata busana), kita menemukan bahwa daftar enam gaya **berbeda-beda**:

- Banyak sumber memakai daftar *classic elegant*, *sporty casual*, *feminine romantic*, *exotic dramatic*, *sexy alluring*, dan *art of beat*. Di sini klasik dan elegan **digabung**, dan ada satu gaya yang menonjolkan bentuk tubuh.
- Sumber lain menyebut gaya terakhir *arty offbeat*, yaitu gaya yang menonjol dan kreatif di luar standar.
- Soal-soal di Bank Soal memakai lima nama: **klasik, sporty, romantis, dramatis, elegan**.
- Beberapa sumber menyebut bahwa gaya dasar dapat **dikembangkan menjadi gaya turunan**, misalnya *classic sporty* (klasik yang dibuat lebih santai).

Karena itu buku ini memakai **lima gaya yang dipakai soal** ditambah gaya keenam, **kreatif atau nyentrik** (padanan *art of beat*). Gaya yang menonjolkan bentuk tubuh tidak dijadikan gaya dasar di sini karena tidak dipakai soal dan tidak diatur kisi-kisi. Kuncinya: **nama dan penggabungan gaya boleh berbeda; yang kamu butuhkan adalah ciri yang dapat dikenali dari deskripsi kasus.** Gambar 2.19 memperlihatkan petanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.19 Style, look, dan enam gaya dasar, beserta catatan bahwa daftar gaya berbeda antar sumber. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Ciri tiap gaya

Gambar 2.20 meringkas ciri umum enam gaya. Penjelasan berikut memberi alasannya.

Ciri umum enam gaya dasar

Gaya	Potongan dan siluet	Warna	Bahan dan detail	Cocok untuk
Klasik	lurus, sederhana, rapi; model tahan lama	netral: hitam, putih, krem, abu, biru tua	bahan kuat dan rapi; detail sangat sedikit	kerja kantor, rapat, seragam
Elegan	siluet anggun, jatuh mengalir, finishing halus	warna dalam dan lembut	bahan halus atau berkilau lembut; detail secukupnya	jamuan resmi, pesta malam
Sporty	praktis, longgar, mudah bergerak	tegas atau natural; lis kontras	bahan lentur dan menyerap keringat; mudah dicuci	olahraga, kegiatan santai harian
Romantis	garis lengkung, kerut lembut, kerah bulat	pastel dan warna lembut	renda, pita, bunga; bahan ringan	pertunangan, kondangan, pesta taman
Dramatis	bentuk tegas dan besar; garis tajam	kontras kuat, warna berani	bahan berstruktur; bagian besar dan mencolok	panggung, festival, tampil menonjol
Kreatif	tidak biasa; padu-padan sendiri	mencolok dan berani; boleh banyak warna	campuran bahan; detail unik dan aksesori	komunitas seni, acara kreatif

Ciri umum; tiap sumber menulis sedikit berbeda. Satu busana boleh memiliki ciri dari lebih dari satu gaya.

Gambar 2.20 Ciri umum enam gaya dasar menurut potongan, warna, bahan, dan kesempatan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Klasik.** Potongan sederhana, lurus, dan rapi; warna **netral** (hitam, putih, krem, abu-abu, biru tua); bahan kuat; hiasan sangat sedikit. Ciri terpenting klasik adalah **tidak mengikuti mode sesaat** sehingga busana dapat dipakai bertahun-tahun. Karena itu klasik cocok untuk busana kerja, wawancara, dan seragam. Kesan yang muncul: rapi dan berwibawa.
2. **Elegan.** Siluet **anggun**: jatuh mengalir, rapi sampai ke finishing. Bahan **halus atau berkilau lembut** (misalnya satin, krep halus, atau brokat tipis); warna dalam dan lembut; detail **secukupnya**, tidak berlebihan. Elegan cocok untuk jamuan resmi dan pesta malam. Beda dengan klasik: klasik menekankan *kesederhanaan dan keawetan*, elegan menekankan *keanggunan dan kemewahan yang tenang*. Karena itu banyak sumber menggabungkan keduanya.
3. **Sporty. Praktis dan longgar** sehingga tubuh bebas bergerak; bahan lentur, menyerap keringat, dan mudah dicuci; potongan sederhana; lis atau garis kontras sebagai hiasan. Cocok untuk olahraga dan kegiatan santai.
4. **Romantis.** Kesan lembut dan manis: **garis lengkung**, kerut lembut, renda, pita, bunga; warna **pastel**; bahan ringan. Cocok untuk pertunangan, kondangan, dan pesta taman.
5. **Dramatis.** Kesan **tegas dan berani**: bentuk besar dan tegas, garis tajam (misalnya bahu tegas), **kontras warna kuat**, bagian mencolok. Dirancang agar terlihat dari jauh sehingga cocok untuk panggung dan festival. Sebagian sumber menyebutnya *exotic dramatic* dengan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sentuhan etnik dan motif ramai; di soal TKA, dramatis berarti tegas dan mencolok.

6. **Kreatif (nyentrik). Tidak biasa**: padu-padan buatan sendiri, warna dan bentuk berani, detail dan aksesori unik; orangnya menyukai seni dan jarang memakai busana polos yang "biasa". Cocok untuk komunitas seni dan acara kreatif.

Gambar 2.21 memperlihatkan contoh siluet yang kami gambar sendiri (bukan meniru desain tertentu). Perhatikan perbedaan bentuk, warna, dan hiasannya.



Gambar 2.21 Enam siluet contoh gaya dasar: klasik, elegan, sporty, romantis, dramatis, dan kreatif. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Memilih gaya: dari kebutuhan klien

Kamu memilih gaya dengan langkah berikut (Gambar 2.22).

1. **Tanyakan kegiatan dan kesempatan.** Bekerja, berolahraga, jamuan, pesta, panggung? *Alasan:* kegiatan menentukan syarat paling kuat (kenyamanan dan kepantasan).
2. **Tanyakan kondisi dan kenyamanan.** Cuaca, ruang gerak, aturan berpakaian, anggaran, dan berapa kali busana akan dipakai. *Alasan:* busana yang tidak nyaman atau melanggar aturan tidak akan dipakai.
3. **Kenali gaya pribadi klien.** Apa yang biasa ia pilih, warna favorit, bahan yang ia hindari? *Alasan:* klien merasa percaya diri pada busana yang "seperti dirinya".
4. **Pilih satu gaya utama.** Boleh menambah sedikit ciri gaya lain sebagai bumbu, tetapi satu gaya harus memimpin. *Alasan:* kesatuan (sub bab 2.3).
5. **Terapkan pada siluet, bahan, warna, dan detail**, lalu periksa kesatuan sebelum dijahit.



Gambar 2.22 Lima langkah memilih gaya dan tabel gaya yang lazim menurut kegiatan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Tabel pada Gambar 2.22 adalah **pedoman**, bukan aturan. Satu kegiatan dapat dilayani beberapa gaya, dan klien yang memiliki gaya sendiri berhak mempertahankannya. Yang tidak boleh adalah memilih gaya yang menarik tetapi **tidak sesuai kegiatan**, misalnya busana yang sangat mencolok untuk wawancara kerja.

5. Gaya pribadi pada busana pesta

Tantangan khas: klien yang sehari-harinya bergaya tertentu memesan busana pesta. Pesta menuntut tingkat formal yang lebih tinggi daripada busana harian, tetapi klien ingin tetap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"seperti dirinya". Pegangannya:

> **Pertahankan "bahasa" gaya klien; naikkan "tingkat formal" lewat bahan, panjang, dan finishing.**

Bahasa gaya adalah potongan, garis, palet warna, dan kenyamanan yang biasa ia pilih. *Tingkat formal* dinaikkan dengan bahan yang lebih halus, panjang yang lebih resmi, dan penyelesaian yang lebih rapi. Yang harus dihindari adalah menempelkan **ciri gaya lain** yang bukan pilihan klien (misalnya bunga kain besar dan kerut bertingkat pada klien bergaya sporty), atau **mengabaikan kesempatan** (memakai bahan olahraga apa adanya ke pesta). Lihat Gambar 2.23 untuk contoh bagian yang dipertahankan, dinaikkan, dan dihindari pada empat gaya.

Busana pesta tetap "seperti dirinya"

Gaya harian	DIPERTAHANKAN (ciri gaya klien)	DINAIKKAN (untuk kesempatan pesta)	✗ DIHINDARI (tidak mengenali klien)
Klasik	potongan lurus rapi, warna netral atau gelap	bahan lebih halus dan jatuh, satu detail kecil saja	menempel hiasan ramai (manik, bordir penuh) yang bukan ciri gaya klien
Sporty	ruang gerak, potongan praktis, lis garis	bahan jatuh halus, satu warna, finishing rapi	bahan kaus olahraga apa adanya, atau hiasan banyak yang bukan ciri klien
Romantis	garis lengkung, kerut lembut, warna lembut	bahan lebih mewah, panjang dan volume pesta	mengganti garis lembut dengan potongan kaku bergaris tajam
Kreatif	padu-padan tak biasa, satu elemen berani	struktur lebih rapi, satu pusat perhatian	semua bagian dibuat berani sekaligus

Rumus pegangan: pertahankan "bahasa" gaya klien; naikkan "tingkat formal" lewat bahan, panjang, dan finishing. Rancangan yang menunjukkan ciri gaya lain tanpa diminta membuat klien merasa asing pada busananya sendiri.

Gambar 2.23 Contoh bagian yang dipertahankan, dinaikkan, dan dihindari untuk klien bergaya klasik, sporty, romantis, dan kreatif. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Menggabungkan gaya

Banyak orang tidak bergaya "murni". Seseorang dapat klasik sekaligus sporty (misalnya rok pensil dan sneaker), atau romantis sekaligus elegan. Penggabungannya wajar dengan satu syarat: **satu gaya memimpin** (dominan), gaya lain hanya bumbu. Dua gaya yang bersaing sama kuat membuat busana kehilangan kesatuan. Dalam soal pilihan ganda, pilihan yang **mencampur ciri dua gaya** sekaligus untuk satu kesempatan biasanya jebakan, karena kebutuhan klien menunjuk satu gaya yang jelas.

7. Menyusun look untuk satu kesempatan

Setelah gaya dipilih, penjahit atau penata busana menyusun **look** dengan memeriksa lima hal berurutan:

1. **Busana utama** (potongan, bahan, warna) sesuai gaya dan kegiatan.
2. **Pelengkap** (sepatu, tas, ikat pinggang, perhiasan) sejalan dengan gaya yang sama; pelengkap yang berlebihan menciptakan pusat perhatian kedua.
3. **Penataan rambut dan tata rias** secukupnya sesuai kesempatan dan kenyamanan klien.
4. **Iklim dan tempat.** Di daerah beriklim panas dan lembap, bahan yang menyerap keringat dan berongga lebih nyaman daripada bahan tebal, apa pun gayanya.
5. **Sikap dan kenyamanan.** Look yang membuat pemakainya tidak leluasa berjalan atau duduk akan tampak canggung, seindah apa pun gambarnya.

Ringkasan. *Style* adalah gaya khas pribadi; *look* adalah tampilan pada satu kesempatan. Enam gaya dasar di buku ini: klasik, elegan, sporty, romantis, dramatis, dan kreatif; daftar berbeda antar sumber. Pilih gaya dari kegiatan, kondisi, dan gaya pribadi klien; satu gaya utama; untuk busana pesta pertahankan bahasa gaya klien dan naikkan tingkat formal.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memilih gaya untuk empat klien

Rumah Mode Tepian Mahoni di Tenggarong menerima empat pesanan pada Mei 2027. (a) Dayang Nurlela, petugas loket arsip daerah, melayani warga setiap hari dan hanya mampu membeli lima setel. Ia ingin semuanya tetap pantas dipakai bertahun-tahun, apa pun model yang sedang ramai, dan dapat dipadupadankan dalam warna abu-abu dan biru tua. (b) Aji Mahyudin, pemandu susur sungai untuk wisatawan, berjalan jauh di bawah matahari lembap, sering terkena percikan air, dan butuh busana yang tidak mengekang langkah, tidak menyimpan keringat, dan cepat kering setelah dicuci. (c) Utin Nuraini memimpin barisan pawai karnaval budaya di jalan raya pada siang hari. Ia ingin tampak tegas dan berani di antara ratusan peserta, terlihat dari seberang jalan. (d) Yohanes Ding, pelukis mural, menyukai padu-padan buatan sendiri dan warna berani. Tentukan gaya yang paling sesuai dan ciri yang diterapkan. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Dayang Nurlela → klasik.** Kata kunci: tahan bertahun-tahun, tidak bergantung mode yang sedang ramai, netral, mudah dipadupadankan. Terapkan potongan lurus sederhana, warna abu-abu dan biru tua, bahan kuat, tanpa hiasan.
2. **Aji Mahyudin → sporty.** Kata kunci: tidak mengekang langkah, tidak menyimpan keringat, cepat kering. Terapkan potongan longgar, bahan lentur dan menyerap keringat, lis kontras sebagai hiasan.
3. **Utin Nuraini → dramatis.** Kata kunci: tegas, berani, terlihat dari seberang jalan. Terapkan bahu tegas, blok warna kontras kuat, bentuk besar yang bersih.
4. **Yohanes Ding → kreatif.** Kata kunci: padu-padan sendiri, berani. Terapkan campuran bahan dan warna, satu elemen berani yang mengikat (misalnya satu warna yang diulang) agar tetap utuh.
5. **Periksa kesatuan.** Tiap busana memiliki satu gaya utama; ciri gaya lain tidak ditempelkan.

Jawaban: (a) klasik, (b) sporty, (c) dramatis, (d) kreatif, masing-masing dipilih dari kata kunci kegiatan dan sifat klien.

Contoh 2 — Busana pesta bagi klien bergaya sporty

Syarifah Aisyah, penyuluh pertanian lapangan di Pontianak, akan menerima penghargaan penyuluh teladan dalam acara malam tingkat provinsi pada Juli 2027, dan ia memesan busana di Butik Gemilang Kapuas. Sehari-hari ia memakai kemeja katun longgar berlis garis, celana lurus berbahan lentur, dan topi lebar, dalam warna hijau lumut dan krem. Ia ingin tampil pantas di acara itu, tetap leluasa naik tangga panggung, dan tidak merasa menjadi orang lain. Butik menyiapkan tiga alternatif: **A**, kemeja lapangan dan celana bersaku banyak yang biasa ia pakai; **B**, gaun bertingkat dengan bunga kain besar dan kerut; **C**, blus panjang longgar dan celana lurus dari bahan jatuh halus berwarna hijau lumut gelap, dengan satu lis satin tipis di sisi. Pilih alternatif terbaik dengan matriks keputusan. Kriteria: kesempatan (bobot 2), kenyamanan bergerak (bobot 1), gaya pribadi (bobot 2), biaya (bobot 1); skor 0 (tidak sesuai atau mahal), 1 (sebagian atau sedang), 2 (sesuai atau hemat). *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan butik fiktif.*

1. **Beri skor** tiap alternatif:

Alternatif	Kesempatan ×2	Nyaman ×1	Gaya pribadi ×2	Biaya ×1	Jumlah
A. Pakaian lapangan biasa	0	2	2	2	0 + 2 + 4 + 2 = **8**
B. Gaun bertingkat	2	1	0	0	4 + 1 + 0 + 0 = **5**
C. Blus dan celana halus	2	2	2	1	4 + 2 + 4 + 1 = **11**

1. **Maksimum** yang mungkin: (2 + 1 + 2 + 1) × 2 = 12. Alternatif C mendapat 11 dari 12.
2. **Alasan.** A tidak menaikkan tingkat formal untuk acara penghargaan (kesempatan 0), walaupun paling hemat. B pantas, tetapi bunga kain dan kerut bertingkat bukan bahasa gaya Syarifah (gaya pribadi 0), kurang leluasa di tangga panggung, dan paling mahal karena menghabiskan banyak bahan. C mempertahankan **bahasa sporty** (potongan praktis dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

longgar, ruang gerak, lis, palet hijau lumut) dan menaikkan **tingkat formal** lewat bahan jatuh halus, warna yang lebih gelap, dan lis satin.

Jawaban: alternatif **C** (skor 11 dari 12); A = 8 dan B = 5.

Contoh 3 — Satu gaya, beberapa look

Zulkifli, penjahit sekaligus penata busana di Pontianak, berbusana klasik. Ia memiliki 3 atasan klasik (kemeja putih, kemeja biru muda, blazer abu-abu), 2 bawahan (celana kain hitam dan celana kain krem), dan 2 pelengkap (jam tangan dan dasi). Ia menyusun look untuk tiga kesempatan pada Juli 2027: rapat dengan pelanggan, kerja bakti sekolah, dan makan malam keluarga. Bagaimana look-nya, dan berapa banyak kombinasi satu atasan, satu bawahan, dan satu pelengkap yang mungkin? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Gaya tetap klasik:** rapi, netral, tidak berlebihan.
2. **Look rapat pelanggan:** blazer abu-abu, kemeja putih, celana kain hitam, dasi. Tingkat formal tertinggi.
3. **Look kerja bakti sekolah:** kemeja biru muda digulung, celana krem, tanpa blazer dan dasi. Formalitas diturunkan, gaya tetap klasik.
4. **Look makan malam keluarga:** kemeja putih, celana krem, jam tangan. Santai-rapi.
5. **Jumlah kombinasi:** 3 × 2 × 2 = **12**, tetapi tidak semua cocok untuk semua kesempatan. Memilih look berarti menyaring kombinasi itu menurut kesempatan.

Jawaban: gayanya tetap klasik, looknya berbeda tiap kesempatan; terdapat 12 kombinasi yang mungkin.

❖ PETA KONSEP

Gambar 2.24 merangkum style, look, enam gaya, pemilihan gaya, dan busana pesta.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.24 Peta konsep style dan look serta enam gaya dasar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Style** = gaya khas pribadi; **look** = tampilan keseluruhan pada satu kesempatan. Gaya sama, look berbeda.
- **Enam gaya di buku ini:** klasik (sederhana, netral, tahan lama), elegan (anggun, bahan halus, detail secukupnya), sporty (praktis, longgar, menyerap keringat), romantis (lengkung, renda, kerut, pastel), dramatis (tegas, kontras kuat, mencolok), kreatif (tidak biasa, padu-padan sendiri).
- **Daftar enam gaya berbeda antar sumber;** yang kamu pakai adalah ciri dari deskripsi kasus.
- **Memilih gaya:** kegiatan → kondisi → gaya pribadi → satu gaya utama → periksa kesatuan.
- **Busana pesta:** pertahankan bahasa gaya klien, naikkan tingkat formal; jangan menempelkan ciri gaya lain.
- **Gaya yang menarik belum tentu sesuai kegiatan.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal gaya:

1. **Garis bawahi kata kunci** pada kasus: kegiatan (wawancara, olahraga, jamuan, pertunangan, panggung) dan ciri yang diminta (rapi, praktis, anggun, mencolok, lembut).
2. **Tentukan gayanya dulu** sebelum membaca pilihan, lalu cari pilihan yang menyebut ciri gaya itu.
3. **Pada soal pilihan berisi rancangan,** periksa semua bagian rancangan (bahan, warna, potongan, hiasan): satu bagian yang bertentangan dengan gaya klien menggugurkan pilihan.
4. **Bila klien punya gaya pribadi,** cari pilihan yang mempertahankannya; kesempatan formal menaikkan bahan dan panjang, bukan mengganti gaya.
5. **Bedakan klasik dan elegan:** klasik menekankan sederhana dan awet; elegan menekankan anggun dan bahan mewah yang tenang. Kata kunci seperti "tahan lama" dan "netral" menunjuk klasik; kata kunci seperti "anggun" dan "bahan tampak mewah" menunjuk elegan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Gaya menarik tetapi tidak sesuai kegiatan** (misalnya gaya pesta untuk wawancara).
- **Mencampur ciri dua gaya** dalam satu pilihan.
- **Melupakan gaya pribadi klien** pada busana pesta dan mengganti gayanya sepenuhnya.
- **Klasik tertukar dengan elegan** (dan sebaliknya).
- **Sporty dianggap tidak boleh dipakai** di acara apa pun, padahal klien dapat memiliki versi formal dari gayanya.
- **Dramatis dikira sekadar "ramai"**; ciri utamanya tegas dan kontras kuat, bukan banyak hiasan.

> Contoh salah tafsir: seorang magang diminta merancang busana untuk klien yang selalu berbusana longgar dan praktis, untuk sebuah acara resmi. Ia memilih gaun bertingkat dengan hiasan bunga kain besar karena "acara resmi harus tampak feminin". Kesempatannya terpenuhi, tetapi klien merasa asing pada busananya dan sulit bergerak. Yang benar: pertahankan bahasa gaya klien (potongan longgar dan palet yang biasa ia pilih), naikkan bahan dan finishing.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memilih gaya dari kebutuhan klien yang digambarkan dengan beberapa ciri. Gunakan bagian 3 (ciri tiap gaya) dan bagian 4 (memilih gaya). Tentukan gaya yang dimaksud dulu, baru cocokkan dengan pilihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Nadia, lulusan SMK, memesan busana untuk wawancara kerja di sebuah bank pada 2027. Ia ingin busana yang rapi dan berwibawa, berwarna netral, tidak mengikuti mode sesaat, serta dapat dipakai lagi untuk keperluan kerja selama beberapa tahun.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gaya busana yang paling sesuai untuk Nadia adalah ....

A. Klasik, dengan potongan sederhana dan warna netral
B. Sporty, dengan potongan longgar dan bahan menyerap keringat
C. Romantis, dengan renda, kerut, dan warna pastel lembut
D. Dramatis, dengan bentuk tegas dan kontras warna kuat
E. Elegan, dengan bahan berkilau dan detail mewah untuk pesta

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Gaya klasik bercirikan potongan sederhana dan rapi, warna netral, serta tidak lekang oleh waktu. Gaya sporty praktis untuk bergerak, romantis feminin dengan detail lembut, dramatis mencolok, dan elegan mewah untuk acara resmi/pesta.

Langkah:
1. Kebutuhan: rapi, berwibawa, netral, tidak mengikuti mode sesaat, awet dipakai.
2. Ciri yang cocok dengan semua kebutuhan itu adalah gaya klasik.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✓ Potongan sederhana, warna netral, dan tidak lekang oleh waktu sesuai semua kebutuhan Nadia.
• **B.** ✗ Gaya sporty untuk kegiatan bergerak, bukan wawancara kerja.
• **C.** ✗ Renda dan kerut memberi kesan manis dan santai, kurang berwibawa untuk wawancara.
• **D.** ✗ Kontras kuat menarik perhatian berlebihan dan tidak netral.
• **E.** ✗ Jebakan: elegan memang rapi dan berkelas, tetapi bahan berkilau dan detail mewah lebih cocok untuk pesta.

Jawaban: A.

Educational Institutions

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Garis bawahi kegiatan dan ciri yang diminta, tentukan gayanya, lalu cocokkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Kirana, pelanggan tetap butik "Dahayu", biasa memilih busana berenda, berkerut lembut, berwarna pastel, dan bergaris lengkung. Untuk acara pertunangannya pada 2027, ia meminta gaun yang tetap mencerminkan gaya pribadinya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling sesuai untuk Kirana adalah ....

A. Gaun hitam berpotongan tegas dengan bahu lebar dan aksen merah
B. Gaun satin perak lurus dengan detail sedikit dan bahan berkilau
C. Gaun merah muda pucat dengan kerah renda dan rok berkerut
D. Setelan blazer krem berpotongan lurus dengan celana panjang
E. Gaun kaus longgar bermotif garis dipadu sepatu kets putih

2. Komunitas lari pagi ibu-ibu "Langkah Sehat" memesan 40 setel busana untuk latihan rutin pada 2027. Mereka ingin busana yang nyaman untuk bergerak, menyerap keringat, mudah dicuci, dan berpotongan santai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gaya busana yang paling sesuai adalah ....

A. Klasik, dengan potongan rapi dan warna netral
B. Romantis, dengan kerut lembut dan renda halus
C. Elegan, dengan bahan berkilau dan siluet anggun
D. Dramatis, dengan bentuk tegas dan ukuran besar
E. Sporty, dengan bahan elastis dan model praktis

Kunci singkat: 1. C 2. E

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebutkan ciri enam gaya dasar dan menjelaskan mengapa daftar enam gaya berbeda antar sumber?
- Dapatkah kamu memilih gaya dari kegiatan dan gaya pribadi klien, termasuk pada busana pesta, tanpa mencampur ciri gaya lain?
- **Yang harus kuingat: style = gaya pribadi, look = tampilan pada satu kesempatan, gaya dipilih dari kegiatan dan kondisi klien**, dan **busana pesta mempertahankan bahasa gaya klien serta menaikkan tingkat formal**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

SMKBUS-KB2

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-KB2

1. Ibu Rosdiana Mokodompit, pengguna kursi roda, memesan blus kerja untuk kantor kelurahan di Rumah Mode "Dumoga Asri", Kotamobagu, pada Juli 2027. Ia ingin melihat lebih dulu bagaimana blus jatuh di bahu dan di pangkuan saat ia duduk di meja kerja. Desainer menyiapkan gambar presentasi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gambar presentasi yang paling tepat adalah ....

A. Croquis peragaan 9 kepala yang berdiri, agar blus tampak jenjang dan menarik
B. Croquis berdiri sesuai tinggi badan klien dengan blus yang digambar sampai pinggul
C. Croquis duduk dengan tubuh atas sesuai ukuran klien dan blus jatuh di pangkuan
D. Croquis duduk berproporsi 10 kepala agar tubuh bagian atas tampak lebih panjang
E. Foto model berdiri yang memakai blus serupa sebagai gambar acuan klien

2. Butik "Likupang Indah", Minahasa Utara, menyiapkan gambar presentasi gaun untuk Ibu Ferawati Wowor pada Agustus 2027. Desainer membuat croquis yang disesuaikan dengan ukuran klien pada skala 1 : 5. Hasil ukur klien:

Ukuran klien	Nilai
Tinggi badan	150 cm
Tinggi kepala (puncak kepala sampai dagu)	20 cm
Pinggang (dari puncak kepala)	56 cm
Panggul (dari puncak kepala)	74 cm
Lutut (dari puncak kepala)	108 cm
Mata kaki (dari puncak kepala)	140 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Letak lutut dari puncak kepala dan tinggi seluruh croquis klien pada gambar adalah ....

A. Lutut 21,6 cm; tinggi 30,0 cm
B. Lutut 24,0 cm; tinggi 36,0 cm
C. Lutut 5,4 cm; tinggi 7,5 cm
D. Lutut 27,0 cm; tinggi 37,5 cm
E. Lutut 108,0 cm; tinggi 150,0 cm

3. Butik "Tumpa Mekar", Manado, membuat ilustrasi baju pesta untuk Kezia, anak Ibu Meity Lumi, pada September 2027. Kezia setinggi 114 cm dengan tinggi kepala 19 cm. Desainer berencana memakai croquis dewasa 9 kepala yang diperkecil sampai setinggi 114 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Croquis dewasa 9 kepala yang diperkecil sudah sesuai untuk Kezia asalkan kepalanya digambar sedikit lebih besar, karena proporsi badan dan tungkainya sama dengan anak.	○	○
Setelah diperkecil sampai setinggi 114 cm, kepala croquis dewasa itu hanya sekitar 12,7 cm, jauh lebih kecil daripada kepala Kezia yang sebenarnya, yaitu 19 cm.	○	○
Tinggi Kezia sama dengan 6 kali tinggi kepalanya, sehingga croquis yang tepat berproporsi anak, sekitar 6 kepala, bukan 9 kepala.	○	○

4. Rumah Jahit "Mata Air Poso", Poso, menerima pesanan seragam keluarga untuk acara adat di sebuah desa yang belum dikenal penjahitnya, pada Agustus 2027. Pemesan, Ibu Sartika Hunta, berkata, "Warnanya terserah Ibu penjahit saja." Penjahit menyukai kombinasi ungu tua dan hitam, tetapi khawatir ada makna warna yang berlaku di desa itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat adalah ....

A. memakai ungu tua dan hitam karena pemesan sudah menyerahkan pilihan warna sepenuhnya kepadanya
B. menanyakan kebiasaan warna di desa itu, lalu tetap memakai ungu tua dan hitam sesuai selera penjahit
C. memilih warna netral seperti putih dan abu-abu karena pasti dapat diterima di semua budaya dan acara
D. menanyakan kepada pemesan atau tetua desa warna yang dianjurkan atau dihindari, lalu memakainya
E. mencari makna warna di internet dan memakai makna yang sama untuk semua desa adat di daerah itu

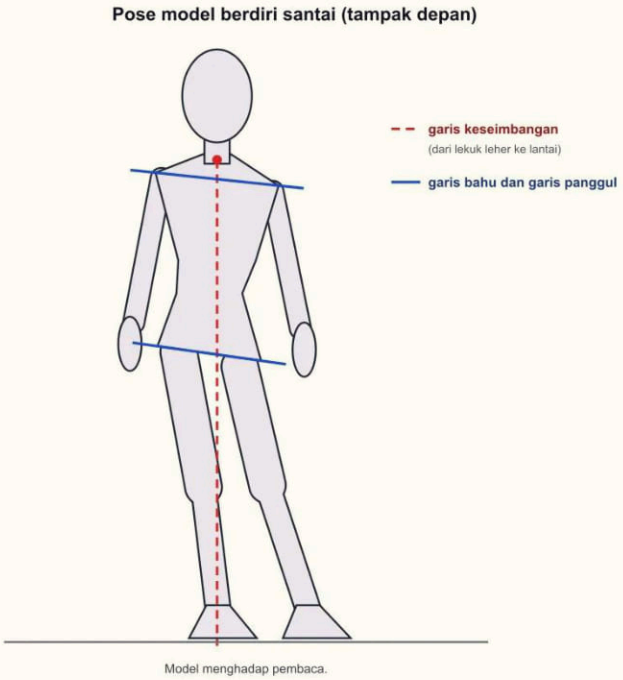
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Rumah Mode "Bukit Mekongga", Kolaka, membuat seragam pegawai Toko Oleh-Oleh "Tanjung Kolaka" milik Wa Ode Sarfiah dari 80 m kain pada Oktober 2027. Aturan butik: warna dasar hijau menjadi warna dominan 60 %; warna pendukung 30 % memakai tetangga hijau yang tergolong warna dingin; warna aksen 10 % memakai pasangan komplementer hijau pada lingkaran warna RYB.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rencana pembagian kain yang tepat adalah ....

A. Hijau 48 m, biru-hijau 24 m, merah 8 m
B. Hijau 48 m, kuning-hijau 24 m, merah 8 m
C. Hijau 48 m, biru-hijau 24 m, merah-ungu 8 m
D. Hijau 40 m, biru-hijau 24 m, merah 16 m
E. Hijau 24 m, biru-hijau 48 m, merah 8 m

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Yunita Pangemanan, siswa SMK di Bitung, menggambar pose model berdiri santai untuk katalog unit usaha sekolah pada Oktober 2027, seperti pada gambar. Model menghadap pembaca, dan kata kiri atau kanan pada pilihan adalah sisi tubuh model. Aturan pose bertumpu satu kaki: garis keseimbangan jatuh pada kaki tumpuan, panggul di sisi tumpuan lebih tinggi, dan garis bahu miring berlawanan dengan garis panggul.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat untuk pose pada gambar adalah ....



A. Menurunkan bahu kiri model sampai garis bahu miring berlawanan dengan garis panggul
B. Menaikkan panggul kiri model sampai garis panggul miring berlawanan dengan garis bahu
C. Meluruskan garis bahu dan garis panggul sampai keduanya datar dan sejajar lantai
D. Menurunkan bahu kanan model sampai garis bahu miring berlawanan dengan garis panggul
E. Menggeser kedua kaki sampai garis keseimbangan jatuh di tengah di antara kedua kaki

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Rumah Mode "Lembah Lore", Palu, mengerjakan dua hal pada November 2027: katalog koleksi gaun untuk pembeli umum, dan presentasi gaun pesanan Ibu Rahmawati Pagala, tinggi 154 cm dengan tinggi kepala 22 cm. Dari puncak kepala, pinggang klien terukur 62 cm dan lutut 114 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Katalog koleksi umum boleh memakai croquis peragaan 9 kepala karena tujuannya memperagakan busana

☐ B. Ukuran pinggang untuk pola dapat diambil dari pinggang pada croquis klien yang sudah berskala

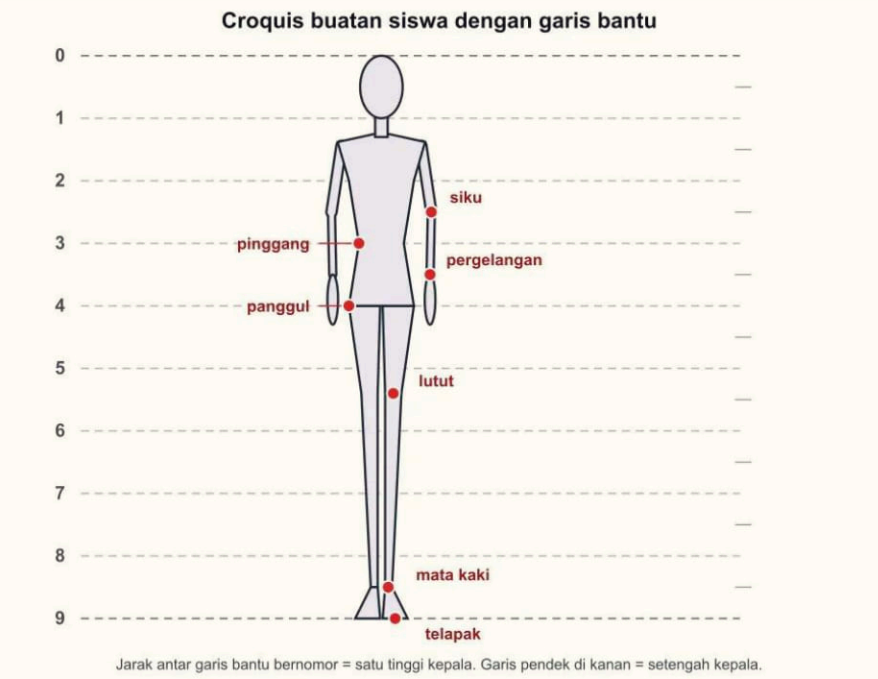
☐ C. Croquis klien dibuat 7 kepala karena 154 cm dibagi 22 cm sama dengan 7

☐ D. Lutut klien berada di sekitar garis 5,2 pada satuan kepalanya, bukan di garis 6 seperti croquis peragaan

☐ E. Croquis peragaan sebaiknya tidak dipakai untuk keperluan apa pun karena tidak mewakili tubuh siapa pun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Rinto Kawulusan, siswa SMK "Wiyata Minaesa", Tondano, menggambar croquis 9 kepala untuk tugas desain pada Oktober 2027, seperti pada gambar. Pedoman sekolah: pinggang di garis 3, panggul di garis 4, lutut di garis 6, mata kaki di garis 8½, dan telapak di garis 9; siku sejajar pinggang dan pergelangan tangan sejajar panggul.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar tentang croquis pada gambar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Siku sudah sejajar dengan garis pinggang sehingga lengan tidak perlu diperbaiki
☐ B. Lutut berada di atas garis 6 sehingga perlu diturunkan sampai garis 6
☐ C. Pergelangan tangan masih di atas garis panggul sehingga lengan terlalu pendek dan perlu dipanjangkan
☐ D. Garis pinggang perlu dinaikkan ke garis 2½ agar siku sejajar dengan pinggang
☐ E. Panggul, mata kaki, dan telapak sudah sesuai dengan pedoman sekolah

9. Rumah Jahit "Kembang Parigi", Parigi Moutong, mendapat pesanan seragam cadangan untuk musim kemarau pada Juni 2027. Seragam lama berwarna biru tua. Pemesan ingin seragam cadangan yang tetap satu jenis biru yang sama, tampak lebih terang, dan tidak kusam.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kain pengganti yang tepat dipilih dengan cara ....

A. menambahkan sedikit hitam pada biru tua sampai warna tampak lebih pekat
B. menambahkan abu-abu pada biru tua sampai warna tampak lebih kusam
C. menambahkan putih pada biru tua sampai warna tampak lebih muda
D. mengganti biru tua dengan biru-hijau yang sama gelapnya agar tampak segar
E. mengganti biru tua dengan ungu yang sama gelapnya agar tampak meriah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Hasrul Mokui, penjahit di Konveksi "Teluk Wawonii", Kendari, mencocokkan benang dan kancing untuk seragam kemeja pegawai sebuah kantor pada Oktober 2027. Ia mencocokkannya di bawah lampu kuning rumah (±2.700 K) yang ber-CRI rendah, sedangkan seragam akan dipakai di kantor berlampu putih dingin (±6.500 K) yang ber-CRI tinggi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

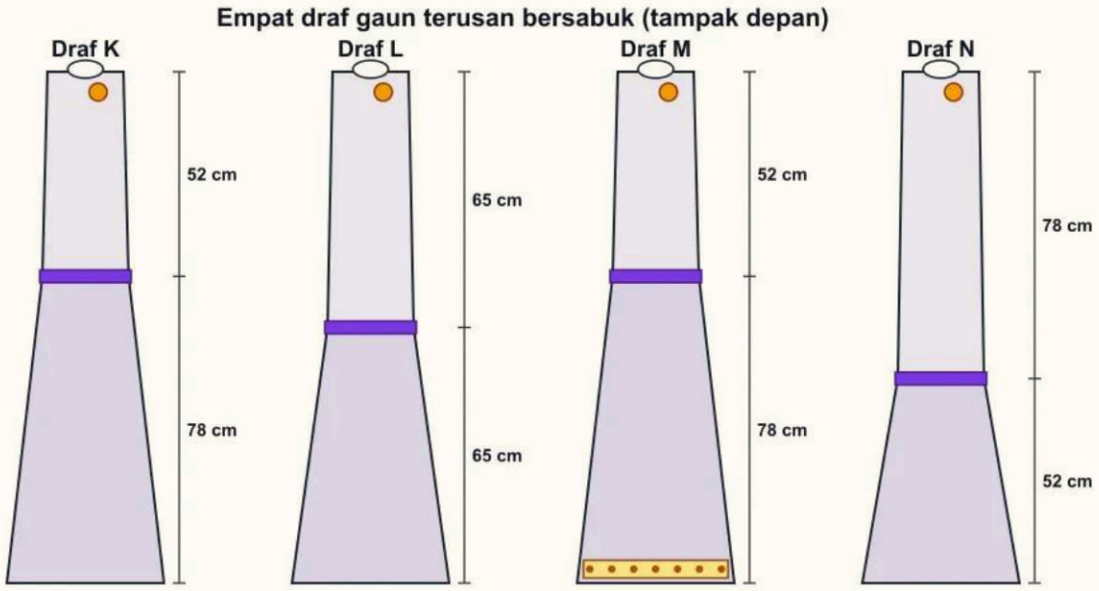
Pernyataan	Benar	Salah
Lampu putih dingin ±6.500 K memberi cahaya yang lebih kebiruan, sedangkan lampu kuning ±2.700 K memberi cahaya yang lebih kekuningan.	○	○
Selama suhu warnanya sama, lampu ber-CRI tinggi dan lampu ber-CRI rendah menampilkan warna benda sama jujurnya.	○	○
Benang dan kancing sebaiknya dicocokkan di bawah cahaya yang sama dengan tempat seragam dipakai atau di cahaya siang, bukan hanya di lampu rumah penjahit.	○	○

11. Ibu Yusnita Lahamado, pegawai bank, bergaya klasik: rapi, netral, dan awet. Pada hari kerja ia memakai blazer abu tua dengan celana kain. Ia memesan satu look lagi di Butik "Anawai Indah", Kendari, pada Juli 2027, untuk hari Minggu santai berbelanja ke pasar, tetapi ingin tetap tampil seperti dirinya sendiri.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Look hari Minggu yang paling sesuai adalah ....

A. Kemeja katun polos krem, celana kain abu tua, dan sepatu tertutup polos
B. Kaus bergambar besar, celana training, dan sandal jepit berwarna terang
C. Blus renda pastel, rok berkerut, dan pita besar di rambut
D. Jaket bahu tegas berwarna hitam dengan blok merah kontras dan perhiasan besar
E. Blazer abu tua, dasi, dan sepatu kulit mengilap seperti pada hari kerja

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Ibu Sitti Hajar memesan gaun terusan bersabuk di Rumah Mode "Cempaka Wolio", Baubau, pada Oktober 2027. Ia meminta sabuk yang membagi jarak bahu sampai kelim dengan perbandingan bagian atas : bagian bawah = 2 : 3, serta hanya satu pusat perhatian pada gaun. Desainer menggambar empat draf dengan ukuran tertera pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Draf yang paling sesuai beserta alasannya adalah ....



Ukuran: bahu sampai sabuk (atas) dan sabuk sampai kelim (bawah). Lingkaran kuning = bros di leher; pita bertitik = bordir lebar di kelim.

A. Draf L, karena sabuk di tengah membuat gaun tampak paling seimbang dan tenang
B. Draf M, karena dua hiasan menarik perhatian ke atas dan ke bawah sekaligus
C. Draf K, karena sabuk membagi 2 : 3 dan hanya ada satu pusat perhatian
D. Draf N, karena sabuk membagi 3 : 2 dan hanya ada satu pusat perhatian
E. Draf K dan Draf M, karena keduanya membagi 2 : 3 sehingga sama-sama sesuai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Penjahit "Sinar Raha", Muna, menganalisis draf kemeja batik seragam siswa SD pada September 2027. Tiga lis mendatar di dada berjarak 2 cm, 5 cm, dan 9 cm dari kerah. Saku dada selebar 20 cm hanya di kiri, sedangkan lebar dada 50 cm. Kerah bermotif bunga dan saku bermotif garis miring; sisi kanan dada polos.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Analisis dan perbaikan yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Lis berirama gradasi karena jarak antar lisnya terus bertambah dari 2 cm sampai 9 cm
☐ B. Jarak lis 2 cm, 5 cm, dan 9 cm belum membentuk irama teratur karena selisihnya tidak tetap (3 cm lalu 4 cm)
☐ C. Motif bunga di kerah dan motif garis miring di saku menjaga kesatuan karena tiap bagian punya motif sendiri
☐ D. Saku selebar 20 cm (40 % lebar dada) hanya di kiri sehingga bobot visual kiri lebih berat dan keseimbangan belum terjaga
☐ E. Jarak lis disamakan, saku dikecilkan atau diimbangi di kanan, dan motif dipilih satu keluarga saja

14. Sanggar Seni "Pelangi Banggai", Luwuk, menyiapkan kostum tari kreasi anak untuk lomba pada Oktober 2027. Draf awal memiliki hiasan manik emas berukuran sama besar di kepala, dada, pinggang, dan ujung rok, serta tiga motif berbeda (bunga, ombak, geometri) pada atasan, selendang, dan rok. Juri mensyaratkan satu pusat perhatian dan kesatuan desain.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Hiasan manik besar hanya di dada, sedangkan kepala, pinggang, dan ujung rok diberi hiasan kecil atau dibiarkan polos
☐ B. Hiasan besar di keempat tempat dipertahankan agar kostum tampak meriah dari segala arah
☐ C. Satu motif, misalnya ombak, diulang pada atasan, selendang, dan rok
☐ D. Tiap bagian diberi warna kontras berbeda agar atasan, selendang, dan rok mudah dibedakan
☐ E. Warna emas dipakai terutama pada hiasan dada dan sedikit di tepi selendang, dengan dasar kostum satu keluarga warna

15. Rumah Jahit "Lahendong Mulia", Tomohon, membuat rok bertingkat tiga untuk penari kreasi sebuah sanggar pada September 2027. Jarak dari pinggang sampai ujung kelim rok 130 cm. Penjahit membagi tinggi tingkat atas : tengah : bawah = 2 : 3 : 5 agar rok tampak serasi dan tidak terbagi sama besar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tinggi tingkat tengah adalah ....

A. 26 cm
B. 39 cm
C. 43,3 cm
D. 65 cm
E. 78 cm

16. Ibu Marselina Tumbelaka, guru SMP, memesan blus di Butik "Ratahan Anggun", Minahasa Tenggara, pada Agustus 2027. Ia akan bertugas sebagai pembawa acara upacara peringatan hari kemerdekaan dan ingin blus yang memberi kesan tenang, resmi, dan stabil, bukan kesan bergerak.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling sesuai adalah ....

A. Satu saku tempel besar di dada kiri diimbangi bros kecil di bahu kanan
B. Dua saku tempel sama besar di dada kiri dan kanan, kancing berjajar di tengah
C. Bordir besar di bahu kanan, sedangkan bagian kiri dibiarkan polos tanpa hiasan
D. Garis hiasan serong dari bahu kiri ke pinggang kanan dengan warna kontras
E. Lengan kiri berkerut dan lengan kanan polos agar blus tampak lebih hidup

17. Bu Fatimah Pakaya, pegawai kantor bupati, memesan atasan berlis datar di Rumah Jahit "Sinar Limboto", Gorontalo, pada Juli 2027. Penjahit senior, Pak Ramlan Tolinggi, mengingatkan bahwa garis hanyalah pedoman, bukan hukum. Bu Fatimah lebih menyukai potongan yang agak longgar dan ingin atasannya nyaman dipakai seharian.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Efek garis datar pada atasan dipengaruhi oleh lebar garis, jarak antar garis, kontras warna, dan letaknya pada busana.	○	○
Karena Bu Fatimah menyukai potongan agak longgar, penjahit menghormati pilihan itu dan mewujudkannya dengan rapi.	○	○
Lis datar yang sama lebar dan sama kontrasnya memberi kesan yang sama pada tubuh, baik dipasang di dekat bahu maupun di dekat kelim.	○	○

18. Rumah Mode "Pesisir Tomini", Ampana, menerima pesanan blus wisuda dari Ibu Nurhaida Hasan pada Juli 2027. Ibu Nurhaida menyukai warna kuning. Pegawai magang, Zulfikar, berkata, "Kuning tidak cocok untuk kulit sawo matang; sebaiknya pilih warna netral." Pemilik butik ingin melayani klien dengan jujur dan hormat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tindakan penjahit yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menempelkan potongan kain kuning dengan nilai dan intensitas berbeda di dekat wajah klien pada cahaya yang baik

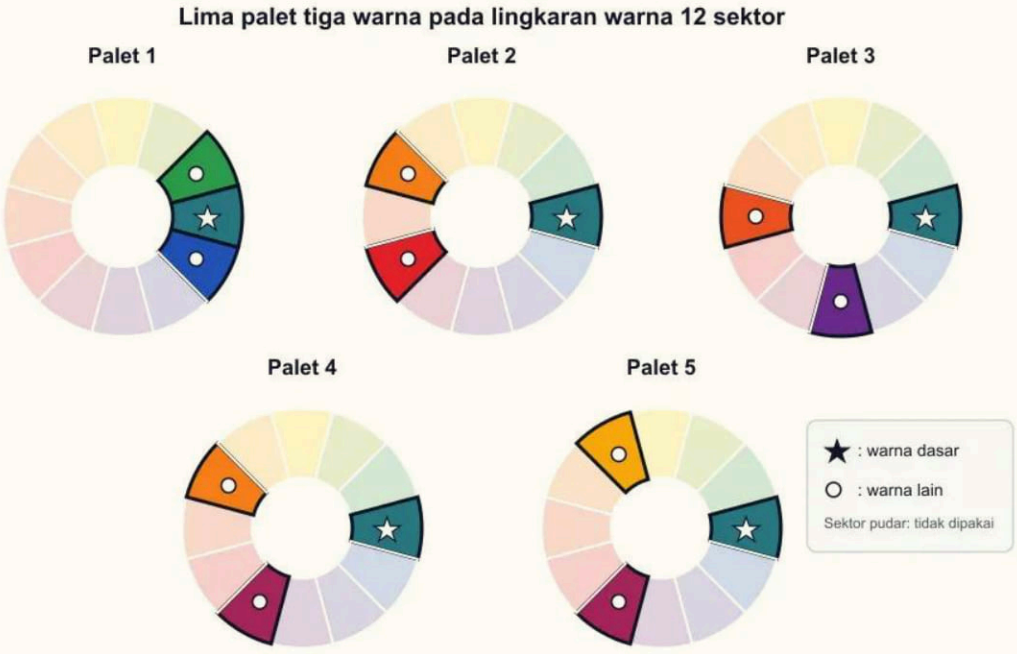
☐ B. Mengganti kuning dengan warna netral agar blus itu aman dipakai oleh klien dengan warna kulit apa pun

☐ C. Memilih kuning yang paling gelap karena warna yang lebih gelap lebih cocok untuk kulit yang lebih gelap

☐ D. Menjelaskan bahwa kecocokan warna ditentukan oleh nilai, intensitas, dan cahaya, bukan hanya warna kulit

☐ E. Membantu klien memilih kuning yang paling nyaman baginya karena klienlah yang memutuskan

19. Sanggar "Telaga Kreasi", Gorontalo, menyiapkan kostum karnaval pada Agustus 2027 dengan warna dasar biru-hijau (bintang pada gambar). Ketua sanggar, Ibu Wardah Abdjul, meminta dua warna tambahan sehingga ketiga warna berjarak sama satu dengan yang lain pada lingkaran warna, agar kostum tampak meriah. Penata busana menyiapkan lima palet. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Palet yang sesuai permintaan beserta alasannya adalah ....



A. Palet 1, karena ketiga warnanya berdampingan sehingga hasilnya serasi

B. Palet 2, karena dua warnanya mengapit pasangan komplementer dasar

C. Palet 3, karena dua jarak pertama sama, yaitu 3 sektor dan 3 sektor

D. Palet 4, karena jaraknya hampir sama, yaitu 4, 3, dan 5 sektor

E. Palet 5, karena ketiga jaraknya sama, yaitu 4 sektor tiap warna

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Ibu Anita Rumengan, dosen bergaya elegan, akan menjadi pembicara pada seminar di sebuah hotel di Manado pada Agustus 2027. Butik "Mapanget Elok" menilai lima alternatif rancangan dengan skor 0 (tidak sesuai), 1 (sebagian), atau 2 (sesuai). Bobot: kesempatan 3, gaya pribadi 2, kenyamanan 2, biaya sesuai anggaran 1.

Alternatif	Rancangan	Kesempatan	Gaya pribadi	Kenyamanan	Biaya
A	Blazer katun polos dan celana lurus	2	0	2	2
B	Tunik krep halus jatuh dan celana lurus	1	2	2	2
C	Gaun satin panjang yang sempit di tungkai	2	2	0	1
D	Gaun krep sutra panjang jatuh mengalir	2	2	2	0
E	Atasan satin berkilau dan celana pendek santai	0	2	2	2

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Alternatif terbaik beserta skor akhirnya adalah ....

A. Alternatif A, skor 12
B. Alternatif B, skor 13
C. Alternatif C, skor 11
D. Alternatif D, skor 14
E. Alternatif E, skor 10

21. Ibu Welmince Tampi, guru bergaya romantis yang biasa memakai blus berkerut lembut berkerah pita berwarna pastel, akan dilantik menjadi kepala sekolah pada pelantikan resmi pagi hari pada Agustus 2027. Ia memesan busana di Rumah Mode "Danau Tondano", Tondano, yang pantas untuk acara resmi tetapi tetap terasa seperti dirinya sendiri.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan rancangan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengganti seluruh rancangan dengan setelan blazer hitam berbahu tegas agar tampak berwibawa
☐ B. Mempertahankan kerut lembut dan garis lengkung pada kerah dan lengan, dengan bahan jatuh halus yang rapi
☐ C. Mempertahankan palet pastel dengan nuansa yang lebih tenang dan panjang rok sebatas bawah lutut
☐ D. Menyelesaikan kampuh dan tepi dengan sangat rapi serta memakai bahan yang tidak mudah kusut
☐ E. Menambah renda lebar dan pita besar di seluruh blus agar tampak istimewa untuk acara resmi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Butik "Selat Lembeh", Bitung, melayani tiga klien pada September 2027. K1, Pak Yunus Mamonto, ingin busana kerja netral yang awet bertahun-tahun tanpa mengikuti mode sesaat. K2, Ibu Selvi Karundeng, ingin tampil anggun pada jamuan resmi dengan bahan halus berkilau lembut. K3, Meidy Sompotan, pembawa acara festival di panggung terbuka, ingin tampak tegas dari jauh. Rancangan: P, setelan lurus katun berstruktur biru tua tanpa hiasan; Q, gaun lurus krep halus berkilau lembut dengan detail secukupnya; R, jaket bahu tegas berblok hitam-putih kontras kuat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pasangan klien dan rancangan yang paling tepat adalah ....

A. K1–Q, K2–P, K3–R
B. K1–P, K2–Q, K3–R
C. K1–P, K2–R, K3–Q
D. K1–R, K2–Q, K3–P
E. K1–Q, K2–R, K3–P

23. Kader posyandu di sebuah kelurahan di Palu banyak berjalan kaki dan berjongkok saat menimbang balita, dalam cuaca panas, dan seragamnya dicuci setiap hari. Koperasi Jahit "Tondo Maju" menyiapkan rancangan seragam baru pada Agustus 2027.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan seragam yang paling sesuai adalah ....

A. Blus satin berkilau dengan rok sempit yang jatuh anggun dan detail secukupnya
B. Gaun berkerut dengan renda dan pita berwarna pastel serta rok mengembang
C. Setelan hitam berbahu tegas dengan blok warna kontras kuat di dada
D. Blazer abu tua dari bahan kuat dengan rok lurus dan kancing berjajar rapi
E. Atasan longgar dari katun menyerap keringat dan celana lentur berlis kontras

24. Rusdin Podungge, penata busana di Gorontalo, menyusun look untuk Ibu Hasna Lasantu yang bergaya klasik, untuk pertemuan wali murid pukul 10.00 pada hari panas dan lembap, Agustus 2027. Aturan: (1) busana utama bergaya klasik; (2) paling banyak satu pelengkap yang mencolok (bertanda *); (3) bahan busana utama menyerap keringat; (4) total harga paling tinggi Rp400.000.

Look	Busana utama	Harga busana	Pelengkap	Harga pelengkap
P	klasik, poliester tebal	Rp210.000	tas polos, sepatu polos	Rp140.000
Q	romantis, katun	Rp190.000	tas polos, pita rambut*	Rp130.000
R	klasik, linen	Rp240.000	bros besar*, sepatu bermanik*	Rp150.000
S	klasik, katun	Rp260.000	tas polos, sepatu polos	Rp170.000
T	klasik, katun	Rp245.000	jam tangan polos, bros kecil*	Rp150.000

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Look yang memenuhi semua aturan adalah ....

A. Look P
B. Look Q
C. Look R
D. Look S
E. Look T

25. Panitia pagelaran busana SMK "Wiyata Bolmong", Kotamobagu, memilih rancangan pakaian model pembuka yang tampil di aula bersorot lampu pada November 2027. Panitia ingin kesan dramatis: tegas, berkontras kuat, dan terlihat jelas dari kursi paling belakang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Unsur rancangan yang sesuai adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bahu dibuat tegas dengan bantalan dan potongan bersudut
☐ B. Blok hitam dan putih yang kontras dengan garis pembagi yang bersih
☐ C. Taburan payet dan renda kecil di seluruh permukaan agar tampak ramai dan meriah
☐ D. Warna pastel lembut dengan kerut halus agar tampak manis dan ringan
☐ E. Bentuk besar yang bersih tanpa hiasan kecil sehingga mudah terbaca dari jauh

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.1 · Ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana	1, 2, 3, 6, 7, 8	___ / 6	Ulangi hlm. 127
Sub bab 2.2 · Pengetahuan warna dalam desain busana	4, 5, 9, 10, 18, 19	___ / 6	Ulangi hlm. 143
Sub bab 2.3 · Unsur dan prinsip desain busana	12, 13, 14, 15, 16, 17	___ / 6	Ulangi hlm. 159
Sub bab 2.4 · Style dan look: six basic style	11, 20, 21, 22, 23, 24, 25	___ / 7	Ulangi hlm. 175

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Pengembangan Desain dan Tren Mode

SMKBUS-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- membedakan tren, mode sesaat, dan busana klasik serta menggunakan informasi tren untuk menentukan arah koleksi
- mengolah sumber ide menjadi desain busana yang orisinal dan menghormati asal budayanya
- menilai dan melengkapi moodboard, kolase, dan lembar desain agar sesuai dengan tema

Peta bab

Sub bab	Judul
3.1	Eksplorasi gaya dan selera sesuai perkembangan mode dan tren
3.2	Sumber ide desain busana
3.3	Kolase dan desain busana sesuai tema

Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.1 · Eksplorasi gaya dan selera sesuai perkembangan mode dan tren

SMKBUS-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana memuat sub-elemen **eksplorasi gaya dan tren** dengan kata kerja *mengidentifikasi*. Kamu diminta mengenali apa itu tren, membedakannya dari mode sesaat dan busana klasik, lalu memakai pengetahuan itu untuk mengambil keputusan usaha: tren mana yang diikuti, seberapa banyak diproduksi, dan bagaimana menyesuaikannya dengan pasar dan aturan setempat. Salah satu topik contoh resmi Pusmendik adalah arti tren mode.

Soalnya berupa **kasus unit usaha busana** (butik, konveksi, unit produksi sekolah) dengan beberapa informasi: penjualan sebelumnya, laporan tren, hasil survei, atau sesuatu yang sedang ramai di media sosial. Kamu memilih keputusan yang paling tepat, kadang berupa pembagian jumlah produksi, kadang pernyataan benar/salah tentang jenis sebuah produk. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, atau benar/salah. Jebakannya: **mengikuti semua tren sekaligus**, **memproduksi mode sesaat dalam jumlah besar**, **menyimpulkan dari satu sumber**, dan **menerapkan tren global tanpa melihat pasar lokal**.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan tren, mode sesaat, dan busana klasik dari ciri dan bentuk kurva penjualannya;
- menyebutkan sumber informasi tren beserta kekuatan dan kelemahannya;
- menyesuaikan tren global dengan pasar sasaran dan kondisi lokal;
- membagi jumlah produksi antara busana klasik, tren, dan mode sesaat berdasarkan bukti;
- menerapkan tren pada busana kerja formal tanpa melanggar aturan berpakaian.

◆ KONSEP INTI

Kamis sore di konveksi sekolah. Grup percakapan para pelanggan mendadak ramai: sebuah model sedang dibicarakan di mana-mana. Pemilik usaha bimbang. Kalau tidak ikut, ia takut ketinggalan. Kalau ikut besar-besaran, ia takut kainnya menumpuk bila model itu hilang minggu depan. Tren adalah peluang sekaligus risiko. Usaha yang sehat tidak menolak tren dan juga tidak ikut membabi buta. Ia **mengenali jenis perubahan itu, menimbang bukti, lalu membagi risikonya**.

1. Selera, mode, tren, mode sesaat, dan klasik

Beberapa kata berikut dekat maknanya, tetapi berbeda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Selera** adalah kesukaan seseorang atau kelompok. Selera dapat berubah perlahan.
- **Mode** (*fashion*) adalah gaya berpakaian yang sedang diterima banyak orang pada suatu waktu.
- **Tren** (*trend*) adalah **arah atau kecenderungan gaya yang sedang naik** dan bertahan beberapa musim sampai beberapa tahun. Tren dapat berupa warna, siluet, bahan, motif, atau cara memadukan busana.
- **Mode sesaat** (*fad*) adalah gaya yang **meledak sangat cepat lalu hilang sangat cepat**, sering hanya dalam beberapa minggu sampai satu-dua musim *(angka contoh)*. Mode sesaat sering dipicu sesuatu yang viral, dan sering lebih ramai dibicarakan daripada dibeli.
- **Busana klasik** (*classic*) adalah gaya yang **bertahan lama dengan permintaan stabil**, nyaris tidak terpengaruh musim, misalnya kemeja polos, rok lurus, atau celana kain berwarna netral.

Perlu kamu tahu: kajian tentang siklus mode mencatat bahwa **tidak ada batas tegas** antara ketiganya selain lamanya bertahan. Kita baru dapat memastikan sebuah gaya itu mode sesaat atau tren setelah kurvanya terlihat utuh. Karena itu keputusan usaha harus memakai **bukti yang terus diperbarui**, bukan tebakan satu hari.

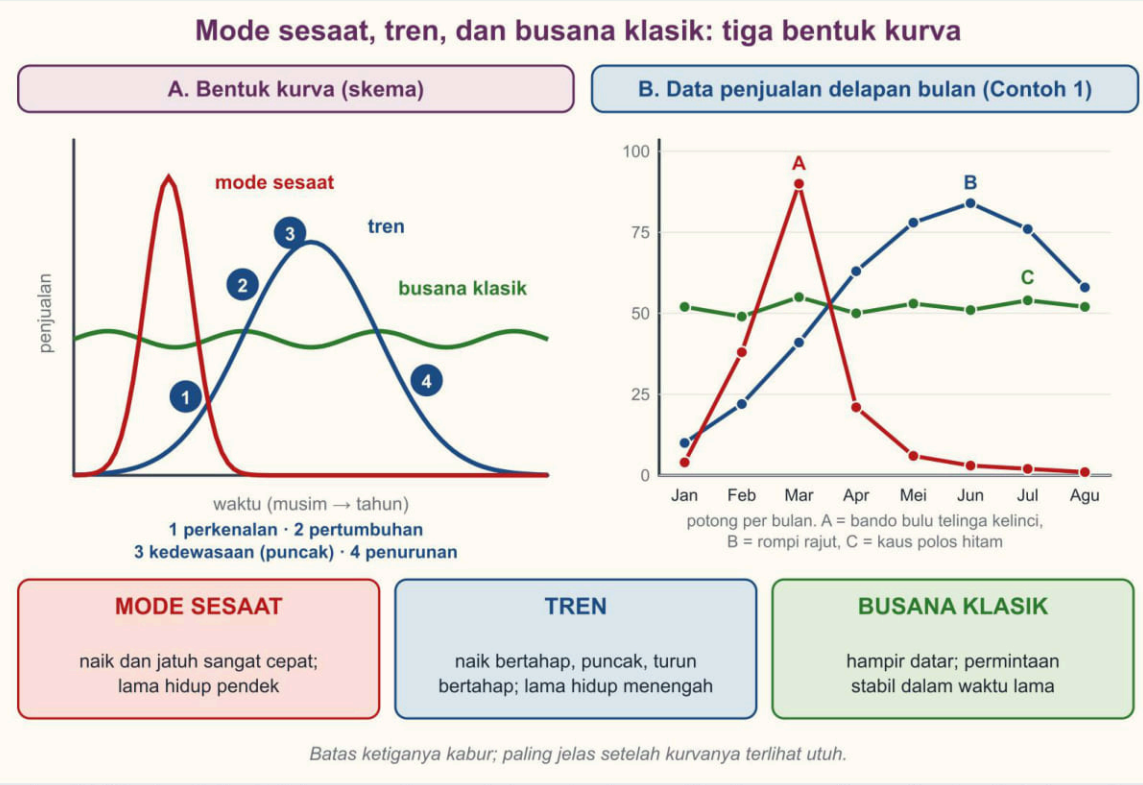
2. Siklus mode dan tiga bentuk kurva

Hampir semua gaya melewati tahap yang sama (Gambar 3.1 bagian A), dengan nama yang sama seperti siklus produk di sub bab 1.4:

1. **Perkenalan:** gaya baru muncul, dipakai segelintir orang, harga sering tinggi.
2. **Pertumbuhan:** makin banyak orang memakai; media dan toko mulai menjual; penjualan naik.
3. **Kedewasaan:** penjualan berada di puncak lalu mendatar; hampir semua orang yang ingin memakainya sudah punya; pasar penuh dengan pesaing.
4. **Penurunan:** orang mulai bosan atau menemukan gaya lain; harga turun dan banyak diobral.

Bila penurunan berlanjut, gaya itu akhirnya dianggap **usang** (ketinggalan zaman). Sebagian gaya dapat muncul lagi bertahun-tahun kemudian dalam bentuk baru. Di sini yang kita perhatikan adalah **lama dan bentuk kurvanya**:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.1 Bagian A: bentuk kurva mode sesaat, tren, dan busana klasik secara skema. Bagian B: data penjualan delapan bulan dari Contoh 1. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jenis	Bentuk kurva	Lama bertahan (umumnya)	Sikap usaha
Mode sesaat	tinggi dan sempit: naik dan jatuh sangat cepat	minggu sampai satu-dua musim *(angka contoh)*	jumlah sangat kecil, hindari stok besar
Tren	lebar: naik bertahap, puncak, turun bertahap	beberapa musim sampai beberapa tahun *(angka contoh)*	ikuti bertahap sesuai bukti
Busana klasik	hampir datar	bertahun-tahun	dasar produksi yang stabil

Dari kurva di Gambar 3.1 bagian B kamu dapat membaca tiga ukuran sederhana:

- **Perbandingan puncak terhadap rata-rata** (puncak ÷ rata-rata). Nilainya sangat besar pada mode sesaat (penjualan menumpuk di satu bulan), sedang pada tren, dan hampir 1 pada busana klasik.
- **Berapa lama penjualan berada di atas rata-rata.** Mode sesaat hanya sebentar; tren lebih lama.
- **Penurunan dari puncak** ke bulan terakhir (dalam persen): sangat besar pada mode sesaat, sedang pada tren yang mulai turun, kecil pada klasik.

Perhatikan bahwa produk yang **pernah sangat ramai dibeli belum tentu tren**. Ramai hanya menunjukkan tinggi puncaknya; yang membedakan jenisnya adalah **berapa lama** dan **seperti apa** kurvanya.

3. Dari mana informasi tren berasal

Untuk menyimpulkan tren, kamu mengumpulkan informasi dari beberapa sumber. Gambar 3.2 meringkas kekuatan dan kelemahan tiap sumber.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber informasi tren: kekuatan dan kelemahannya

Sumber	Yang diberikan	Kelebihan	Kelemahan
Peragaan busana	arah warna, siluet, bahan musim berikutnya	tampil lebih awal; sudah diseleksi perancang	mahal dan global; belum tentu cocok untuk pasar lokal
Majalah dan media	rangkuman tren dan tampilan yang dipilih	mudah didapat; sudah disaring penyunting	agak terlambat; dapat berpihak pada pengiklan
Media sosial	apa yang sedang ramai dibicarakan	sangat cepat; reaksi orang langsung terlihat	ramai belum tentu laku; mode sesaat tampak seperti tren
Pameran dan pemasok	kain, warna, dan aksesori yang akan tersedia	langsung terkait bahan yang dapat dibeli	dipengaruhi kepentingan menjual
Laporan prakiraan	ringkasan arah musiman dari peneliti tren	disusun dari banyak data	berbayar; cenderung global
Pengamatan lapangan	apa yang dipakai orang di sekitarmu	paling dekat dengan pasar sendiri	sempit dan subjektif
Data penjualan sendiri	produk yang benar-benar laku di usahamu	bukti paling nyata untuk pelangganmu	melihat masa lalu; tidak menunjukkan pasar baru
Survei pelanggan	keinginan dan keluhan pelanggan	langsung dari calon pembeli	jawaban belum tentu sama dengan perilaku membeli

Aturan pegangan: kumpulkan dari beberapa sumber, bandingkan, lalu putuskan. Satu sumber saja (apalagi yang viral minggu ini) tidak cukup untuk menyimpulkan sebuah tren.

Gambar 3.2 Sumber informasi tren: peragaan busana, media, media sosial, pameran dan pemasok, laporan prakiraan, pengamatan lapangan, data penjualan, dan survei. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Beberapa hal yang perlu diingat. **Peragaan busana dan laporan prakiraan** menunjukkan arah yang akan datang tetapi bersifat global. **Media sosial** sangat cepat, namun justru di sanalah mode sesaat paling mudah tampak seperti tren. **Pameran dan pemasok** memberi tahu bahan apa yang akan tersedia. **Pengamatan lapangan, data penjualan sendiri, dan survei pelanggan** paling dekat dengan pasarmu, tetapi cakupannya sempit atau menunjukkan masa lalu.

Karena tiap sumber punya kelemahan, aturannya adalah **menggabungkan beberapa sumber**. Misalnya, laporan prakiraan menyebut sebuah warna naik, data penjualan sendiri menunjukkan pelanggan menyukai potongan tertentu, survei menunjukkan bahan yang dicari, sedangkan media sosial hanya dipakai sebagai petunjuk awal. Keputusan diambil dari titik temu sumber-sumber itu, bukan dari satu sumber, apalagi dari yang paling ramai minggu ini.

4. Pasar sasaran dan pasar lokal

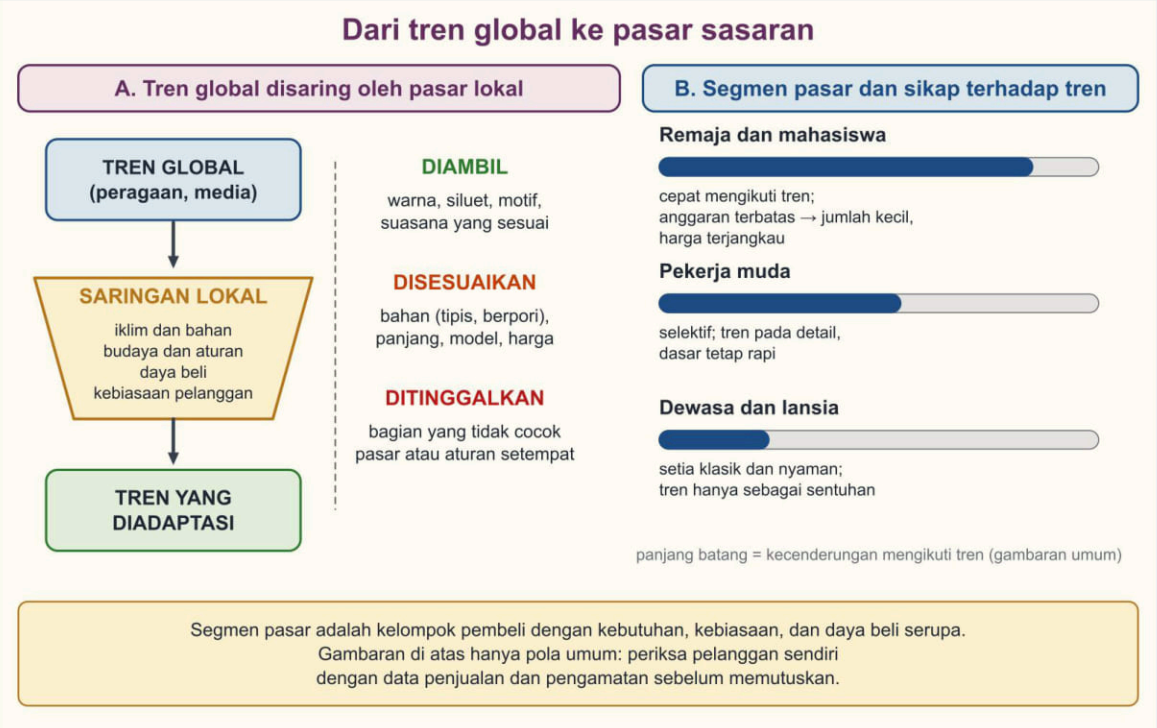
Pasar sasaran adalah kelompok pembeli yang ingin kamu layani. Kelompok itu punya usia, kebutuhan, kebiasaan, dan daya beli yang serupa; ini disebut **segmen pasar**. Remaja dan mahasiswa umumnya cepat mengikuti tren tetapi anggarannya terbatas; pekerja muda lebih selektif; orang dewasa dan lansia sering setia pada potongan yang nyaman dan klasik. Ini gambaran umum, bukan hukum: periksa pelangganmu sendiri (Gambar 3.3 bagian B).

Tren global tidak otomatis cocok untuk pasar lokal. Sebelum dipakai, tren melewati **saringan**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lokal (Gambar 3.3 bagian A):

1. **Iklim dan bahan.** Di daerah panas dan lembap, bahan tipis dan berpori lebih nyaman daripada bahan tebal.
2. **Budaya dan aturan berpakaian.** Panjang busana, bentuk leher, dan kebiasaan setempat menentukan apa yang pantas.
3. **Daya beli.** Harga bahan dan jahit harus terjangkau oleh pasar sasaran.
4. **Kebiasaan pelanggan.** Apa yang biasa mereka pakai dan sukai.



Gambar 3.3 Bagian A: tren global disaring oleh iklim, budaya, daya beli, dan kebiasaan pelanggan. Bagian B: segmen pasar dan kecenderungan mengikuti tren sebagai gambaran umum. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Hasilnya adalah **adaptasi**, bukan penyalinan. Kamu **mengambil** unsur tren yang sesuai (warna, siluet, motif, suasana), **menyesuaikan** apa yang perlu (bahan, panjang, model, harga), dan **meninggalkan** bagian yang tidak cocok. Misalnya, sebuah tren memakai kain sutra mahal yang sulit dijangkau pelanggan mahasiswa dapat diadaptasi dengan kain rayon bermotif serupa, dengan siluet yang sama, sehingga harganya terjangkau. Menolak seluruh tren hanya karena berasal dari luar daerah juga keliru: hampir selalu ada unsur yang dapat diambil, dan unsur lain yang disesuaikan.

5. Membagi produksi antara klasik, tren, dan mode sesaat

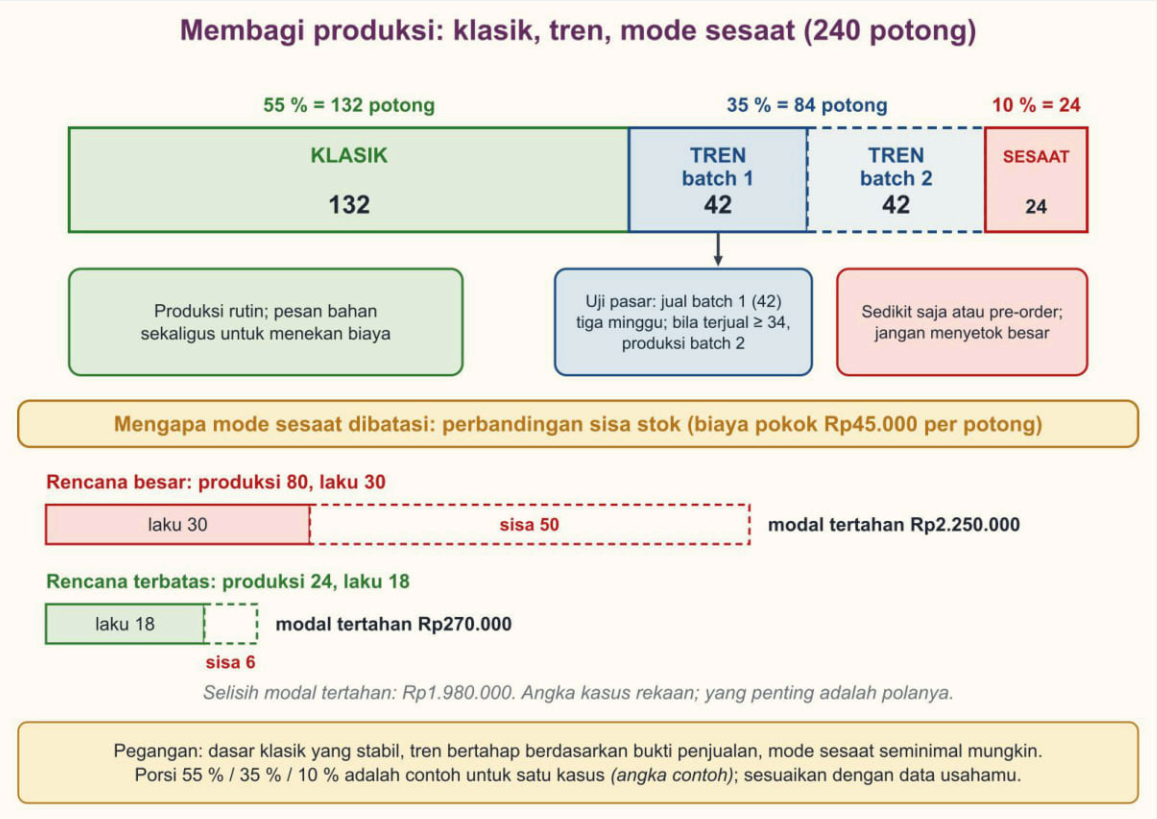
Pertanyaan paling praktis: dari sekian potong yang akan dibuat, berapa untuk masing-masing jenis? Tiga pegangan:

1. **Busana klasik adalah dasar.** Permintaannya stabil, risikonya kecil, sehingga porsinya terbesar dan dapat diproduksi rutin dengan pembelian bahan sekaligus untuk menekan biaya.
2. **Tren diikuti bertahap.** Buat sebagian dulu (batch), amati penjualan beberapa minggu, lalu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tambah bila laku. Dengan begitu bahan tidak habis untuk model yang ternyata tidak laku. Bandingkan juga **umur tren dengan masa penjualan**: tren yang diperkirakan bertahan lebih singkat daripada lamanya produk itu akan dijual tidak layak dibuat dalam jumlah besar di awal.

3. **Mode sesaat dibatasi seminimal mungkin.** Hanya sedikit saja, dibuat menurut pesanan (*pre-order*), atau tidak dibuat sama sekali. Risikonya besar karena waktu tunggu produksi sering lebih lama daripada umur mode itu sendiri. Gambar 3.4 memperlihatkan contoh pembagiannya untuk 240 potong.



Gambar 3.4 Contoh membagi 240 potong menjadi klasik 132, tren 84 (dua batch), dan mode sesaat 24, serta perbandingan sisa stok bila mode sesaat diproduksi besar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Angka porsi (misalnya 55 %, 35 %, dan 10 %) berbeda untuk tiap usaha; yang tetap adalah **urutan prioritasnya**: klasik terbesar, tren di tengah dan bertahap, mode sesaat paling kecil. Semakin terbatas modalmu, semakin kecil porsi tren yang sedang naik dan mode sesaat. Hitungan jumlahnya sederhana: jumlah tiap jenis = persentase × total produksi, dan jumlah ketiganya harus sama dengan total.

6. Menerapkan tren pada busana kerja formal

Busana kerja dan seragam punya **batas tetap**: warna identitas lembaga, aturan berpakaian (misalnya lengan panjang, tidak menerawang, panjang bawahan), serta kenyamanan dan keselamatan kerja. Batas ini tidak ditawar. Namun di dalamnya masih ada **ruang untuk tren**: detail kecil seperti bentuk kerah, kancing, bis atau lis berwarna aksen, aksesori, dan potongan yang tidak melanggar batas (Gambar 3.5). Sebuah gagasan tren boleh dipakai bila ia tidak menyentuh satu pun batas tetap; bila menyentuh salah satunya, gagasan itu diolah ulang atau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ditinggalkan.



Gambar 3.5 Batas tetap dan ruang untuk tren pada seragam, beserta penilaian tiga rancangan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Aturannya: rancangan yang menang adalah yang **memenuhi semua batas tetap** dan masih memberi **sentuhan tren pada ruang yang bebas**. Rancangan yang mengikuti tren penuh tetapi melanggar aturan atau warna identitas gugur; rancangan yang aman tetapi tidak menyentuh tren sama sekali memenuhi aturan, namun belum menjawab keinginan klien untuk tampak mengikuti perkembangan.

> **Pengayaan.** Sebagian sumber menyebut gaya yang telah usang dapat muncul lagi setelah kira-kira dua dekade dalam bentuk yang sudah disesuaikan *(angka contoh)*. Itu sebabnya busana lama yang tersimpan dapat menjadi sumber ide, dan mengapa pelaku usaha membaca siklus, bukan hanya musim ini.

Ringkasan. Tren naik bertahap dan bertahan beberapa musim; mode sesaat meledak dan hilang cepat; klasik stabil. Kenali dari bentuk kurva penjualan, bukan dari ramainya pembicaraan. Gabungkan beberapa sumber informasi; saring tren global dengan kondisi lokal dan pasar sasaran. Produksi: klasik sebagai dasar, tren bertahap dengan uji pasar, mode sesaat seminimal mungkin. Pada busana kerja, penuhi batas tetap dulu, lalu sisipkan tren pada detail.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Mengenali jenis dari data penjualan

Hermansyah, guru pembimbing Unit Usaha Busana SMK Mutiara Khatulistiwa di Pontianak, mencatat penjualan tiga produk selama delapan bulan pada 2027 (potong per bulan):

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
A. Bando bulu telinga kelinci	4	38	90	21	6	3	2	1
B. Rompi rajut	10	22	41	63	78	84	76	58
C. Kaus polos hitam	52	49	55	50	53	51	54	52

Tentukan jenis tiap produk (mode sesaat, tren, atau klasik) dari ukuran sederhana pada Gambar 3.1 bagian B. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit usaha fiktif.*

1. **Jumlah dan rata-rata per bulan.** A: 165 potong, rata-rata 165 ÷ 8 ≈ 20,6. B: 432 potong, rata-rata 54. C: 416 potong, rata-rata 52.
2. **Puncak dan puncak ÷ rata-rata.** A: puncak 90 (Maret); 90 ÷ 20,6 ≈ 4,4. B: puncak 84 (Juni); 84 ÷ 54 ≈ 1,6. C: puncak 55 (Maret); 55 ÷ 52 ≈ 1,1.
3. **Penurunan dari puncak ke Agustus.** A: (90 − 1) ÷ 90 ≈ 99 %; dua bulan setelah puncak sudah turun (90 − 6) ÷ 90 ≈ 93 %. B: (84 − 58) ÷ 84 ≈ 31 %. C: (55 − 52) ÷ 55 ≈ 5 %.
4. **Bentuk kurva.** A tinggi dan sempit: naik tajam dalam dua bulan, lalu hampir hilang. B lebar: naik enam bulan berturut-turut sampai puncak, dan baru mulai turun. C hampir datar di sekitar rata-rata (selisih tertinggi–terendah 6 ÷ 52 ≈ 11,5 %).
5. **Kesimpulan.** A = **mode sesaat**, B = **tren** (sudah lewat puncak, mulai turun), C = **busana klasik**.

Jawaban: A mode sesaat, B tren yang mulai turun, C busana klasik.

Contoh 2 — Membagi 240 potong produksi

Mariana Lian, ketua Unit Usaha Busana SMK Mutiara Khatulistiwa, menyiapkan 240 potong untuk penjualan Oktober sampai Desember 2027 dengan dana bahan yang terbatas. Pelanggannya pelajar SMA dan mahasiswa baru. Data yang ia kumpulkan: celana kain hitam laku stabil sepanjang tahun (klasik); jaket denim pendek sedang naik dalam empat bulan terakhir dan diperkirakan bertahan dua musim (tren); topi rajut telinga beruang baru sepuluh hari ramai di media sosial (mode sesaat). Biaya pokok produksi rata-rata Rp45.000 per potong *(angka contoh)*. Susun pembagian produksi dan bandingkan risikonya bila mode sesaat diproduksi besar. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit usaha fiktif.*

1. **Tentukan urutan prioritas:** klasik terbesar, tren di tengah, mode sesaat terkecil. Dengan porsi contoh 55 % : 35 % : 10 % *(angka contoh)*:

- klasik 55 % × 240 = **132**;
- tren 35 % × 240 = **84**;
- mode sesaat 10 % × 240 = **24**. Periksa: 132 + 84 + 24 = 240.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Bagi tren menjadi dua batch:** 84 ÷ 2 = 42 dan 42. Buat **batch 1 (42)** dulu dan jual selama tiga minggu.
3. **Syarat batch 2.** Bila terjual setidaknya 80 % *(angka contoh)* dari batch 1: 0,8 × 42 = 33,6, dibulatkan ke atas menjadi **34 potong**, barulah batch 2 dibuat.
4. **Mode sesaat:** buat 24 potong saja, atau lebih baik melalui *pre-order*.
5. **Bandingkan risiko.** Misalkan topi dibuat 80 potong dan hanya laku 30: sisa 80 − 30 = 50 potong × Rp45.000 = **Rp2.250.000** tertahan. Bila dibuat 24 potong dan laku 18: sisa 6 × Rp45.000 = **Rp270.000**. Selisihnya Rp1.980.000.

Jawaban: klasik 132, tren 84 (dua batch 42; batch 2 dibuat bila batch 1 terjual minimal 34), mode sesaat 24; memproduksi mode sesaat besar menahan modal Rp1.980.000 lebih banyak pada kasus ini.

Contoh 3 — Menyaring gagasan tren untuk seragam hotel

Hafizah, penjahit di Konveksi Betang Mas, menerima pesanan 18 seragam petugas ruang makan Hotel Anyelir Tepian pada September 2027. Aturan hotel: warna dasar biru tua (identitas), lengan panjang, tidak menerawang, dan tidak ada bagian lebar yang menjuntai, karena petugas membawa nampan panas dan sering melewati pintu dapur. Manajer ingin seragam "terasa lebih segar, tetapi tetap formal". Gagasan tren yang terkumpul: **(1)** kerah tegak rendah; **(2)** mengganti warna dasar menjadi hijau zaitun; **(3)** lengan lebar berbentuk lonceng; **(4)** lis emas tua yang tipis pada tepi atas saku dan pada jahitan kerah; **(5)** kain linen tipis yang menerawang. Putuskan tiap gagasan, lalu hitung kebutuhan lis emas bila gagasan 4 diterima. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh, konveksi, dan hotel fiktif.*

1. **Tulis batas tetap:** warna dasar biru tua; lengan panjang; tidak menerawang; tidak ada bagian lebar yang menjuntai (keselamatan kerja).
2. **Periksa tiap gagasan terhadap batas** (Gambar 3.5):

- (1) kerah tegak rendah: tidak menyentuh batas mana pun, dan kerah termasuk ruang bebas. **Diterima.**
- (2) hijau zaitun sebagai warna dasar: melanggar warna identitas. **Ditolak.**
- (3) lengan lonceng lebar: bagian lebar menjuntai, mudah tersangkut atau terkena panas. Melanggar batas keselamatan. **Ditolak.**
- (4) lis emas tipis: detail kecil, warna dasar tetap biru tua. **Diterima.**
- (5) linen tipis menerawang: melanggar aturan "tidak menerawang". **Ditolak.**

3. **Hitung lis untuk gagasan 4.** Tiap seragam memakai lis pada kerah (panjang jahitan 42 cm) dan pada tepi atas satu saku dada (lebar 11 cm): 42 + 11 = 53 cm. Untuk 18 seragam: 18 × 53 = 954 cm = 9,54 m.
4. **Cadangan 5 %** *(angka contoh)* untuk sambungan dan kesalahan potong: 9,54 × 1,05 = 10,017 m. Lis dijual per meter penuh, jadi dibulatkan ke atas menjadi **11 m**.

Jawaban: gagasan 1 dan 4 diterima, gagasan 2, 3, dan 5 ditolak; lis emas yang dibeli 11 m.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Gambar 3.6 merangkum jenis, kurva, sumber informasi, pasar sasaran, pembagian produksi, dan busana kerja.



Gambar 3.6 Peta konsep eksplorasi gaya dan tren. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Tren** naik bertahap dan bertahan beberapa musim; **mode sesaat** naik dan jatuh sangat cepat; **busana klasik** stabil. Batasnya kabur; jelas setelah kurvanya terlihat utuh.
- **Kenali jenis dari bentuk kurva** (puncak ÷ rata-rata, lama di atas rata-rata, penurunan dari puncak), bukan dari ramainya pembicaraan.
- **Gabungkan beberapa sumber informasi;** media sosial hanya petunjuk awal.
- **Saring tren global** dengan iklim, budaya, daya beli, dan kebiasaan pelanggan; ambil, sesuaikan, dan tinggalkan.
- **Produksi:** klasik sebagai dasar, tren bertahap dengan uji pasar, mode sesaat seminimal mungkin; umur tren dibandingkan dengan masa penjualan.
- **Busana kerja:** penuhi batas tetap lebih dulu; tren hanya pada detail yang bebas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal tren:

1. **Daftar semua informasi** pada kasus dan beri label: data penjualan sendiri, laporan tren, survei, viral. Tentukan mana yang bukti kuat dan mana yang petunjuk awal.
2. **Tentukan jenis tiap gaya:** klasik (stabil), tren (beberapa musim), mode sesaat (cepat ramai, cepat hilang). Perhatikan *lama*, bukan hanya ramainya.
3. **Kenali pasar sasaran dan batas tetap** (aturan, identitas, daya beli, modal).
4. **Pilih keputusan yang menggabungkan bukti:** pertahankan yang laku, sentuh tren yang cocok dengan pasar, uji mode sesaat dalam jumlah kecil.
5. **Pada soal pembagian jumlah,** jumlahkan seluruh bagian dan pastikan sama dengan total; periksa urutan porsi.
6. **Pada soal pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri; pernyataan yang tepat boleh lebih dari satu.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Mengikuti semua tren sekaligus** dan melupakan modal.
- **Mengganti seluruh produksi** dengan satu warna atau model yang sedang naik.
- **Memproduksi mode sesaat dalam jumlah besar.**
- **Menyimpulkan dari satu sumber,** terutama yang sedang viral.
- **Menyalin tren global** tanpa menyesuaikan bahan, panjang, atau aturan setempat.
- **Menolak semua tren dari luar** hanya karena belum cocok apa adanya, padahal unsur warna atau siluetnya dapat diadaptasi.
- **Menganggap pernah sangat ramai berarti tren.**
- **Tidak mengikuti tren sama sekali** padahal klien menginginkan sentuhan perkembangan; keputusan yang terlalu aman juga dapat gugur.
- **Memproduksi untuk segmen yang bukan pelanggan** hanya karena produk itu sedang ramai.
- **Tren dipaksakan melewati batas tetap** (aturan berpakaian atau warna identitas).

> Contoh salah tafsir: seorang karyawan melihat satu model viral dan langsung memesan kain untuk 100 potong. Dua minggu kemudian modelnya sepi dan kain tersisa. Ia mengira "viral = tren". Yang benar: viral hanya petunjuk awal; ia seharusnya membuat sedikit potong, mengamati penjualan, dan menggabungkan data penjualan serta sumber lain sebelum menambah.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menggambarkan sebuah unit usaha dengan pelanggan tertentu dan sebuah tren yang sedang ramai. Gunakan bagian 4 (pasar sasaran dan saringan lokal) dan bagian 5 (membagi produksi) untuk menimbang setiap pilihan. Perhatikan siapa pelanggan utamanya dan apa yang dimiliki usaha.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Unit usaha busana SMK "Anggun" menjual gamis untuk ibu-ibu pengajian berusia 35–55 tahun yang menyukai potongan longgar dan warna kalem. Pada awal 2027 warna lilac (ungu muda keabuan) sedang ramai di media sosial, terutama pada atasan crop ketat yang dipakai remaja. Modal unit usaha terbatas, dan masih ada stok gamis warna netral di gudang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat dalam menyikapi tren tersebut adalah ....

A. Membuat atasan crop lilac agar pelanggan remaja ikut membeli
B. Mengganti seluruh produksi gamis menjadi warna lilac bulan ini
C. Membuat gamis model andalan berwarna lilac dalam jumlah terbatas
D. Tetap membuat warna netral karena pelanggan tidak mengikuti tren
E. Menjual stok netral dengan diskon besar lalu membuat model crop

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Tren diadaptasi sesuai selera pasar sasaran: ambil unsur tren yang cocok (di sini warna lilac yang tetap kalem), terapkan pada model yang disukai pelanggan, dan uji dalam jumlah terbatas bila modal kecil.

Langkah:
1. Pasar sasaran: ibu 35–55 tahun, gamis longgar, warna kalem.
2. Unsur tren yang cocok: warna lilac (kalem). Unsur yang tidak cocok: atasan crop ketat.
3. Modal terbatas dan masih ada stok → produksi terbatas sebagai uji pasar.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: mengikuti tren secara utuh, tetapi remaja bukan pasar sasaran unit usaha.
• **B.** ✗ Jebakan: warnanya cocok, tetapi mengganti semua produksi berisiko besar bagi modal terbatas dan membuat stok netral menumpuk.
• **C.** ✓ Warna tren yang kalem diterapkan pada model yang disukai pelanggan, dengan risiko kecil.
• **D.** ✗ Jebakan: lilac termasuk warna kalem yang dapat diterima pelanggan; menolaknya berarti melewatkan peluang.
• **E.** ✗ Model crop tidak sesuai pasar sasaran, dan diskon besar mengurangi laba.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Beri label tiap informasi pada kasus (bukti kuat atau petunjuk awal) dan nilai tiap pilihan.

1. Unit usaha busana SMK menyiapkan 150 gamis remaja untuk Lebaran 2027 dengan modal terbatas. Data yang terkumpul: (1) penjualan Lebaran 2026 didominasi gamis potongan A berwarna pastel, sedangkan model berlengan balon kurang laku; (2) laporan prakiraan tren 2027 menyebut warna hijau zaitun dan cokelat susu; (3) survei 60 pelanggan remaja: 70% menginginkan bahan adem yang tidak menerawang; (4) minggu ini video gamis berpayet penuh sedang viral di media sosial.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Keputusan yang tepat untuk arah koleksi tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Mempertahankan potongan A yang laris, lalu menyegarkannya dengan warna hijau zaitun atau cokelat susu.
- ☐ B. Membuat sebagian besar koleksi berupa gamis berpayet penuh karena sedang viral minggu ini.
- ☐ C. Memakai bahan sifon tipis yang sedang digemari agar koleksi tampak ringan dan mewah.
- ☐ D. Memilih bahan adem yang tidak menerawang sesuai hasil survei pelanggan.
- ☐ E. Membuat beberapa gamis berpayet dalam jumlah kecil sebagai uji minat pasar.

2. Unit usaha SMK "Gaya Muda" menyusun rencana produksi 300 potong untuk semester genap 2027 dengan modal terbatas. Hasil pengamatan: kemeja putih polos laku stabil setiap tahun; warna hijau sage sedang menjadi tren musim ini dan diperkirakan bertahan sekitar tiga bulan, lebih singkat dari masa penjualan satu semester; kerah renda lepasan sedang viral di media sosial sejak dua minggu lalu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pembagian produksi yang paling tepat adalah ....

A. Kemeja putih 180, kemeja sage 90, kerah renda 30
B. Kemeja putih 30, kemeja sage 90, kerah renda 180
C. Kemeja putih 100, kemeja sage 100, kerah renda 100
D. Kemeja putih 90, kemeja sage 180, kerah renda 30
E. Kemeja putih 300, tanpa kemeja sage dan kerah renda

Kunci singkat: 1. A, D, E 2. A

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu membedakan tren, mode sesaat, dan busana klasik dari bentuk kurva penjualan, dan menjelaskan mengapa "pernah sangat ramai" belum berarti tren?
- Dapatkah kamu membagi jumlah produksi menurut urutan prioritas dan menyesuaikan tren global dengan pasar serta aturan setempat?
- **Yang harus kuingat: kenali jenis dari bentuk kurva, bukan dari ramainya**, **gabungkan beberapa sumber**, **klasik sebagai dasar, tren bertahap, mode sesaat seminimal mungkin**, dan **tren pada busana kerja hanya pada ruang di luar batas tetap**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.2 · Sumber ide desain busana

SMKBUS-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **sumber ide** pada kelompok pengembangan desain, dengan kata kerja **menganalisis**. Artinya, kamu tidak cukup mengenal daftar sumber ide. Kamu diminta menelaah sebuah sumber ide (benda, motif, bangunan, peristiwa), menemukan **ciri-cirinya**, lalu menilai rancangan busana mana yang **mengolah ciri itu dengan benar** untuk pemakai dan kegiatan tertentu.

Soalnya berupa **kasus perancang atau siswa desain**. Seorang tokoh memilih sumber ide, mencatat ciri-cirinya, lalu muncul syarat: busana untuk anak, penari, pesta, atau seragam; atau harus menghormati budaya asal sumber ide. Kamu memilih rancangan yang paling sesuai, atau memilih beberapa keputusan yang tepat (pilihan ganda kompleks). Jebakannya hampir selalu sama: **menyalin sumber apa adanya**, **memakai ciri yang tidak ada pada sumber**, atau **melupakan pemakai dan fungsi**.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan enam sumber ide desain busana dan memberi contohnya;
- menguraikan ciri sebuah sumber ide menjadi bentuk, garis, warna, tekstur, dan susunan;
- mengolah ciri itu (stilasi) lalu menerapkannya pada siluet, motif, detail, atau bahan;
- membedakan mengolah dari menjiplak, serta menerapkan sikap hormat terhadap budaya asal sumber ide;
- menyesuaikan hasil olahan dengan pemakai (anak, remaja, penari) dan fungsi busana.

NEXT LEVEL STUDY

◆ KONSEP INTI

Seorang perancang muda menerima tema "kebanggaan daerah" untuk pameran sekolah. Ia membuka buku sketsa yang masih kosong. Teman di sebelahnya menempelkan gambar sebuah benda kesukaannya di dada baju, lalu bilang, "Selesai." Hasilnya memang menarik perhatian, tetapi itu belum **desain**. Desain muncul ketika ciri sebuah benda **dipahami dulu**, lalu **diolah** menjadi bentuk baru yang pantas dipakai. Sub bab ini mengajarkan cara berpikir itu, dan juga cara menghormati asal sumbernya.

1. Apa itu sumber ide dan mengapa dibutuhkan

Sumber ide adalah hal yang memberi perancang ilham untuk sebuah rancangan: benda, tempat, motif, peristiwa, atau suasana. Sumber ide memberi arah. Tanpa sumber ide, perancang mudah menggambar sesuatu yang itu-itu saja. Dengan sumber ide yang jelas, satu koleksi mempunyai **cerita**, dan setiap potongnya terasa berasal dari tempat yang sama.

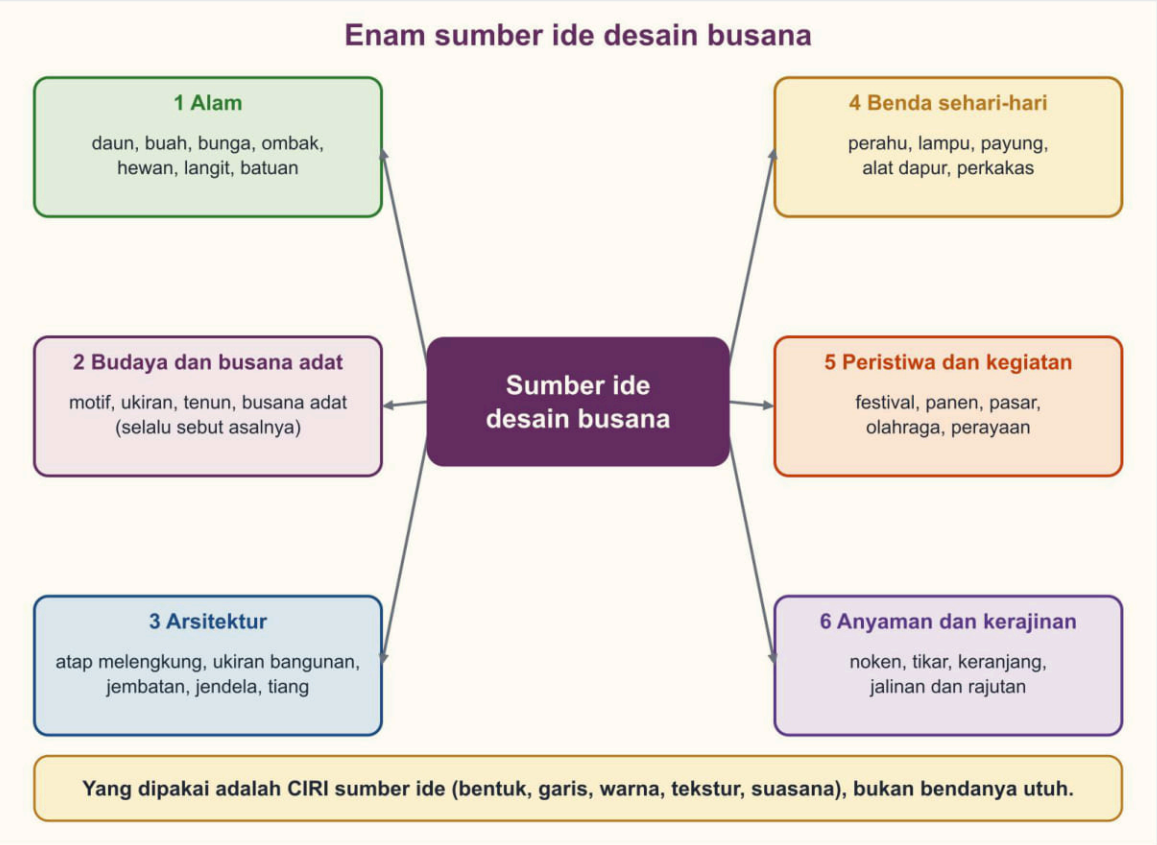
Perhatikan perbedaan dua kata: **terinspirasi** dan **menyalin**. Terinspirasi berarti mengambil ciri

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lalu membuat sesuatu yang baru. Menyalin berarti memindahkan bentuk jadi tanpa mengubah. Hanya yang pertama disebut desain.

2. Enam sumber ide

Gambar 3.7 merangkum enam sumber ide yang paling sering dipakai.



Gambar 3.7 Enam sumber ide desain busana beserta contoh. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Alam**: daun, buah, bunga, ombak, hewan, langit, dan batuan. Contoh: buah pala, rempah yang dikenal dari Maluku, dengan buah yang terbelah dan jalinan merah yang membungkus bijinya.
2. **Budaya dan busana tradisional**: motif, ukiran, tenun, dan busana adat. Sumber ini kaya, tetapi ia **milik komunitas** yang melahirkannya, sehingga ada aturan hormat (bagian 6).
3. **Arsitektur**: atap melengkung, ukiran bangunan, jembatan, jendela, dan tiang. Bangunan memberi garis dan siluet yang tegas.
4. **Benda sehari-hari**: perahu, lampu, payung, dan alat dapur. Benda biasa sering memberi bentuk yang unik bila dilihat dengan teliti.
5. **Peristiwa dan kegiatan**: festival, panen, pasar, olahraga. Peristiwa memberi suasana, warna, dan gerak.
6. **Anyaman dan kerajinan**: tikar, keranjang, dan tas rajut seperti noken, tas tradisional dari Papua yang dibuat dengan teknik rajut atau simpul dari serat alami. Kerajinan memberi tekstur dan pola yang rapat.

Satu rancangan dapat memakai lebih dari satu sumber, tetapi lebih baik **satu sumber utama**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

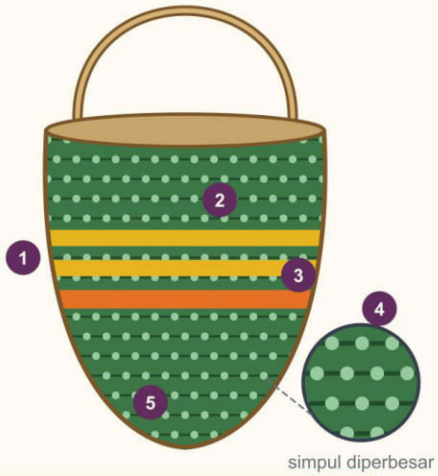
dan satu pendukung. Terlalu banyak sumber membuat busana ramai dan ceritanya kabur.

3. Menguraikan ciri sumber ide

Langkah pertama bukan menggambar, melainkan **menguraikan ciri**. Amati sumber ide lalu catat, dengan kata-katamu sendiri, lima hal (Gambar 3.8):

- **Bentuk**: garis tepinya, apakah melengkung, runcing, bulat, bertingkat?
- **Garis**: jalinan atau goresan apa yang membentuk permukaannya?
- **Warna**: warna apa yang dominan dan apa aksennya?
- **Tekstur**: halus, kasar, bersimpul, bergelombang, berkilau?
- **Susunan**: apakah berulang, simetris, berubah ukuran bertahap, bertumpuk?

Menguraikan ciri sumber ide: contoh tas rajut noken



Gambar rekaan sederhana, bukan foto atau karya perajin tertentu.

Unsur	Ciri yang dicatat	Diolah menjadi
1 Bentuk	kantong melengkung, tali panjang	siluet rompi atau rok bergaris lengkung
2 Garis	baris simpul mendatar yang sejajar dan rapat	garis sejajar: jahit tindas, lis, atau bis
3 Warna	hijau tua, dua garis kuning, satu garis jingga	palet kain hijau tua dan kuning + satu aksen jingga
4 Tekstur	simpul rapat, berlubang kecil, sedikit bergelombang	kain bertekstur, jahit timbul, lipit kecil
5 Susunan	baris berulang rapat dan teratur	irama: garis atau jahitan sejajar yang diulang

Ciri diurai dulu, baru diolah. Bendanya tidak dipasang utuh.

Gambar 3.8 Menguraikan ciri sumber ide (contoh tas rajut tradisional, gambar rekaan sederhana) menjadi lima unsur lalu menentukan bentuk olahannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ada dua aturan penting saat mencatat ciri:

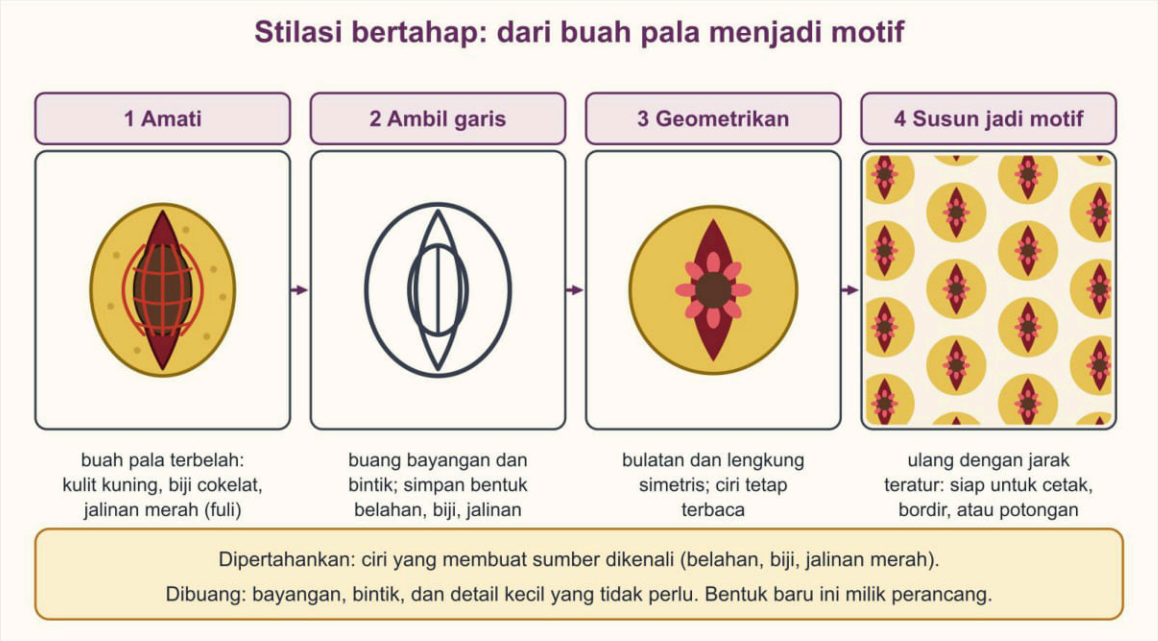
1. **Catat hanya yang benar-benar ada pada sumber.** Bila sumbernya tas rajut berwarna hijau tua dengan garis kuning dan jingga, jangan mencatat "warna ungu" hanya karena kamu menyukainya. Ciri yang dikarang tidak bisa dibuktikan dari sumbernya, dan rancanganmu menjadi tidak ada hubungannya dengan sumber ide.
2. **Catat ciri yang membuat sumber dikenali**, bukan detail kecil yang kebetulan ada. Ciri utama adalah yang paling cepat tertangkap mata dari jauh.

Hasil uraian ini menjadi **bahan baku** desain. Semua keputusan berikutnya diperiksa terhadap catatan ini.

4. Mengolah ciri: stilasi

Stilasi (juga ditulis stilisasi) adalah penggayaan: mengubah atau menyederhanakan bentuk asli menjadi bentuk baru yang dekoratif **tanpa menghilangkan ciri khasnya**. Hasil stilasi masih dapat dikenali berasal dari sumbernya, tetapi sudah menjadi bentuk milik perancang. Menurut sebagian sumber, ada pengolahan yang lebih jauh, yaitu deformasi, yang mengubah bentuk sampai tidak lagi tampak seperti wujud semula. Di desain busana yang kita bahas, stilasi lebih sering dipakai karena ciri sumber tetap harus terbaca.

Gambar 3.9 menunjukkan empat tahap stilasi dengan buah pala sebagai contoh.



Gambar 3.9 Stilasi bertahap buah pala menjadi motif berulang: amati, ambil garis, geometrikan, susun jadi motif. Bentuk digambar sendiri. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Amati**. Lihat buahnya terbelah: kulit kuning, biji cokelat, dan jalinan merah (disebut fuli) yang membungkus biji. Gambar apa yang kamu lihat.
2. **Ambil garis**. Buang bayangan dan bintik. Simpan garis penting: lengkung belahan, bulatan biji, dan jalinan.
3. **Geometrikan**. Ubah menjadi bulatan dan lengkung yang simetris. Ciri tetap terbaca meski bentuknya lebih sederhana.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Susun jadi motif**. Ulangi dengan jarak teratur. Sekarang bentuk itu siap dijadikan cetakan, bordir, atau potongan kain.

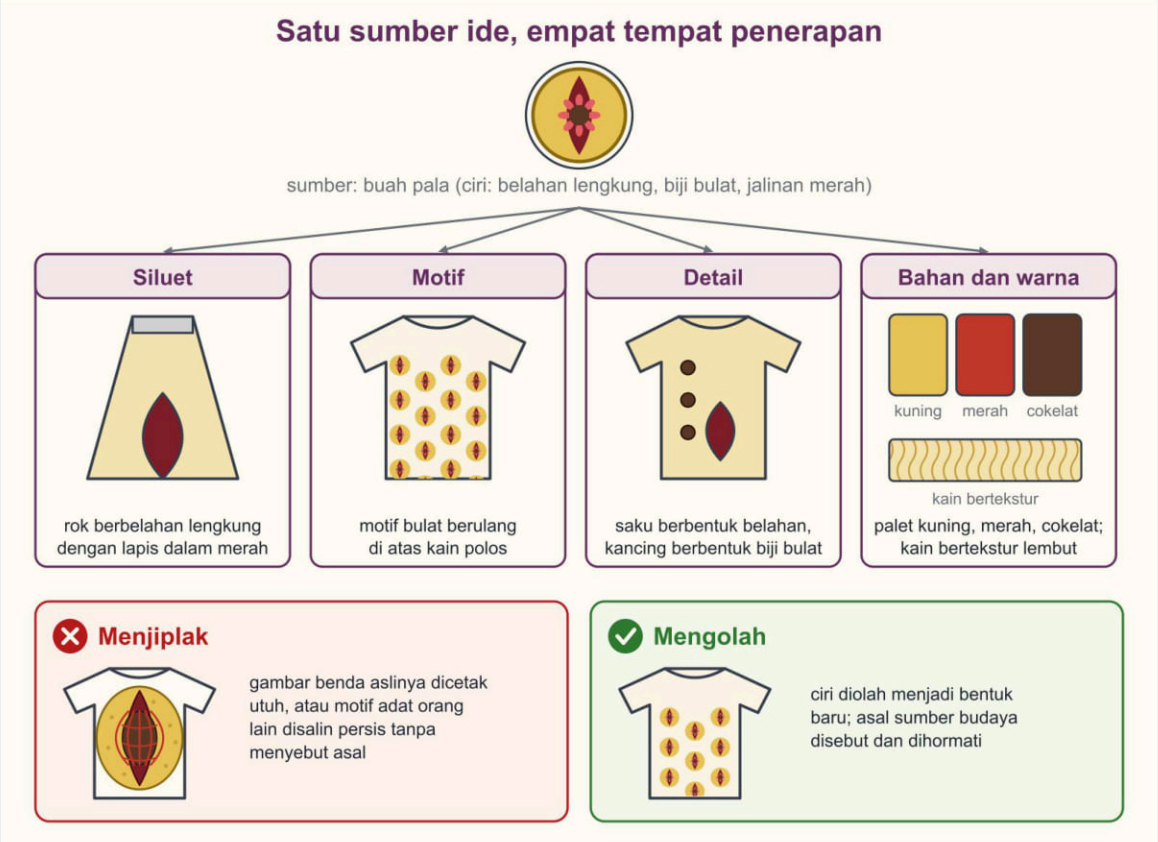
Alasan tiap tahap: mengamati memastikan ciri berasal dari sumber; mengambil garis memilih ciri yang penting; menyederhanakan membuat bentuk mudah dibuat dengan alat dan bahan yang ada (jarum, mesin bordir, cetakan); mengulang memberi **irama** (sub bab 2.3) dan membuat motif dapat menutupi kain yang lebar.

Cara mengolah selain menyederhanakan: **mengulang** (satu bentuk dipakai banyak kali), **mengubah ukuran bertahap** (membesar atau mengecil searah, bila sumber memang demikian), **mengubah bahan** (permukaan bergelombang seperti ombak diterjemahkan menjadi kain yang dilipit halus atau dijahit timbul), dan **menggabung** dua ciri. Yang tidak termasuk mengolah: menempelkan benda aslinya (kerang atau ranting kering) atau tiruan kecilnya, dan mencetak fotonya utuh.

5. Menerapkan hasil olahan pada busana

Ciri yang sudah diolah dapat ditempatkan pada empat bagian busana (Gambar 3.10):

- **Siluet**: garis tepi seluruh busana. Ciri bentuk (lengkung, runcing) menjadi potongan rok, kerah, atau lengan.
- **Motif**: pola pada permukaan kain, hasil stilasi yang diulang, dicetak, disulam, atau dibordir.
- **Detail**: bagian kecil seperti saku, kerah, manset, kancing, dan kelim.
- **Bahan dan warna**: palet dari warna sumber; tekstur dari kain yang dipilih.



Gambar 3.10 Satu sumber ide diterapkan pada siluet, motif, detail, bahan dan warna; di bawah, perbedaan menjiplak dengan mengolah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Beberapa aturan pemakaian:

1. **Pilih dua atau tiga ciri**, jangan semuanya. Busana yang memakai semua ciri sekaligus ramai dan tidak ada pusat perhatian (sub bab 2.3).
2. **Cocokkan ciri dengan unsur yang paling cocok.** Warna sumber paling jujur dipakai pada bahan dan palet. Bentuk yang bergelombang paling cocok untuk siluet atau kelim. Pola jalinan cocok untuk motif.
3. **Pakai warna dari sumber.** Menambahkan warna yang tidak ada pada sumber (misalnya biru muda untuk sumber yang berwarna kuning dan jingga) membuat hubungan dengan sumber hilang, kecuali ada alasan yang kuat dari tema atau pemakai.
4. **Ciri yang berulang dengan ukuran berubah bertahap** (misalnya sisik ikan yang makin kecil ke arah ekor) dapat diterjemahkan menjadi **irama**: deretan lipit, kerut, atau bordir yang ukurannya berubah bertahap searah. **Warna yang bergradasi** (misalnya langit senja dari jingga ke ungu tua) diterjemahkan menjadi potongan atau lapisan kain yang bergradasi.
5. **Perhatikan pembuatan:** bahan harus tersedia, bentuk harus bisa dijahit, dan biayanya masuk akal (sub bab 3.1 dan 4.4).

6. Menghormati budaya asal sumber ide

Budaya dan busana tradisional adalah sumber ide yang kaya, tetapi ia lahir dari komunitas yang mewariskannya turun-temurun. Perancang yang baik **menghormati** sumbernya. Pegangan praktisnya:

1. **Sebut asalnya.** Tulis dari mana sumber ide berasal (daerah, komunitas, nama benda) pada keterangan desain, label, atau presentasi. Jangan menyebutnya "motif etnik" tanpa nama.
2. **Pelajari maknanya.** Banyak motif punya arti: kedudukan, upacara, atau hubungan dengan leluhur. Sebagai contoh, laporan tentang ukiran suku Asmat di Papua menyebut bahwa ukiran dihubungkan dengan penghormatan kepada leluhur. Motif seperti itu tidak boleh dipakai sembarangan atau untuk gurauan.
3. **Tanyakan bila ragu.** Bertanyalah kepada perajin, pemilik motif, atau tokoh masyarakat yang berwenang. Bila sebuah motif ternyata milik keluarga atau lambang upacara, minta izin atau pilih sumber ide lain.
4. **Jangan menjiplak karya orang lain.** Karya seorang perajin atau perancang adalah hasil kerja kerasnya. Meniru persis lalu menjualnya merugikan pembuat aslinya. Olahlah ciri umumnya (garis, warna, susunan) menjadi karya sendiri, atau ajak perajin berkarya bersama dan beri penghargaan yang adil.
5. **Ingat ada aturan hukum.** Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, Pasal 38, memuat bahwa hak cipta atas ekspresi budaya tradisional dipegang oleh negara, dan penggunaannya harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat pengembannya. Tidak perlu menghafal nomor pasalnya, tetapi pahami semangatnya: budaya tradisional dilindungi dan tidak boleh dipakai sesuka hati.

Sikap hormat tidak berarti melarang memakai budaya. Justru sebaliknya: busana yang mengolah kekayaan budaya dengan benar membuatnya hidup dan dikenal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Menyesuaikan dengan pemakai dan fungsi

Sumber ide yang sama dapat menghasilkan rancangan yang sangat berbeda menurut pemakainya. Pertanyaan pertama setelah mengolah ciri: **siapa yang memakai dan untuk apa?**

- **Busana anak.** Anak bergerak lincah dan bermain. Ciri sumber diolah menjadi bentuk yang **aman dan nyaman**: tidak ada tali atau pita panjang yang menjuntai dan mudah tersangkut, tidak ada hiasan keras atau kecil yang mudah lepas, lubang leher dan lengan cukup lega, bahan lembut. Ciri warna dan motif tetap dapat dipakai penuh. Ini kebiasaan baik dalam merancang; tidak ada standar yang perlu kamu hafalkan di sini.
- **Remaja dan penari.** Busana harus nyaman dipakai bergerak: bahan lentur dan ringan, serta ruang gerak pada bahu, lengan, dan langkah kaki. Ciri sumber yang membatasi gerak diolah, bukan dibuang. Misalnya, sumber yang berbentuk kerucut sempit dapat menjadi rok bersiluet kerucut yang diberi belahan kecil atau lipit tersembunyi di tempat yang membatasi langkah. Bila bahan yang meniru sumber terlalu tipis atau tembus pandang untuk dipakai remaja di sekolah, beri **lapisan dalam** berwarna senada atau ganti bahannya.
- **Busana kerja dan seragam.** Ciri sumber diterapkan pada detail dan warna; siluet tetap sederhana dan rapi.
- **Busana pesta.** Ruang gerak ciri lebih luas: siluet, kerut, dan bordir boleh lebih berani.

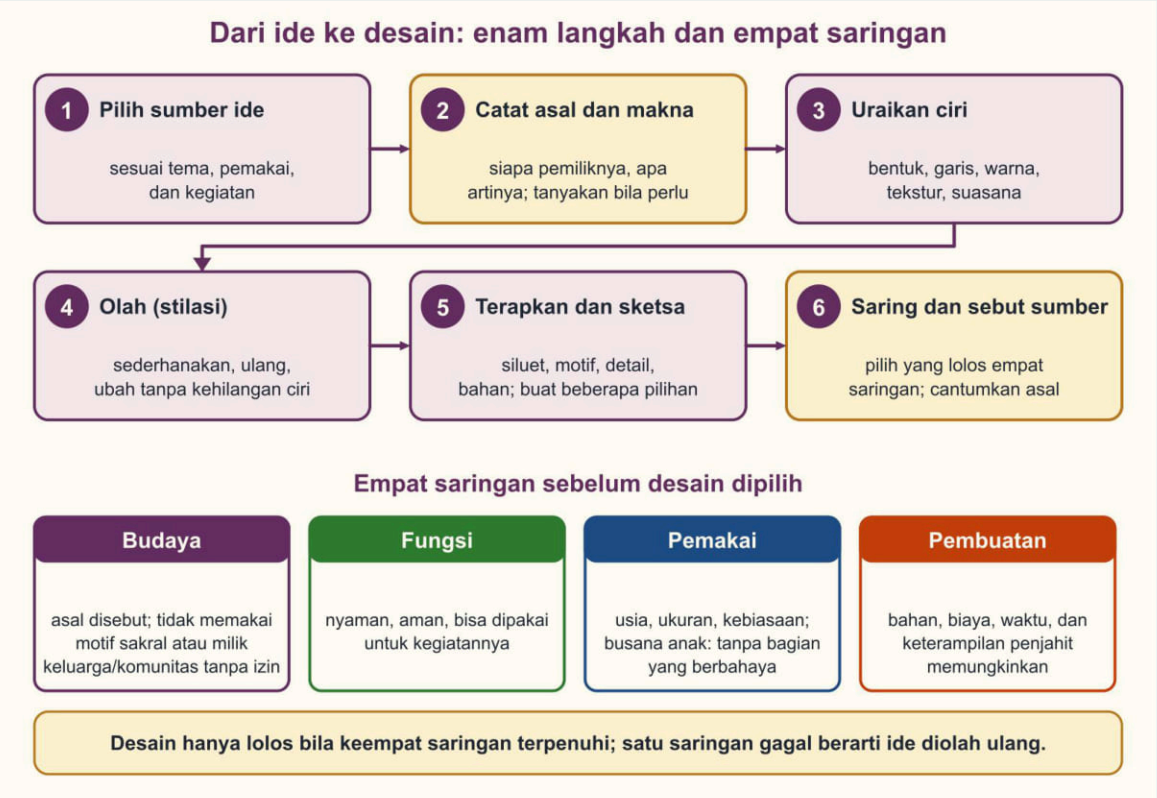
Ciri yang menjadi identitas sumber dipertahankan; yang bertentangan dengan fungsi, kesopanan, atau kenyamanan disesuaikan. Misalnya, bila ciri utama sumbernya adalah bentuk mengembang seperti payung terbuka, mengubahnya menjadi lurus dan sempit membuang ciri sumber dan belum tentu nyaman bagi pemakai yang perlu bergerak.

8. Dari ide ke desain: enam langkah dan empat saringan

Gambar 3.11 merangkum proses lengkapnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.11 Enam langkah dari ide ke desain dan empat saringan sebelum desain dipilih. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Pilih sumber ide** sesuai tema, pemakai, dan kegiatan.
2. **Catat asal dan makna**, terutama untuk budaya. Tanyakan bila ragu.
3. **Uraikan ciri**: bentuk, garis, warna, tekstur, susunan.
4. **Olah (stilasi)**: sederhanakan, ulang, ubah, tanpa kehilangan ciri.
5. **Terapkan dan buat sketsa**: siluet, motif, detail, bahan. Buat **beberapa pilihan**, jangan hanya satu.
6. **Saring dan sebut sumber.** Pilih sketsa yang lolos empat saringan, lalu cantumkan asal sumber ide.

Empat saringannya: **budaya** (asal disebut, tidak memakai yang sakral atau milik pihak lain tanpa izin), **fungsi** (nyaman, aman, bisa dipakai untuk kegiatannya), **pemakai** (usia, ukuran, kebiasaan), dan **pembuatan** (bahan, biaya, waktu, dan keterampilan penjahit memungkinkan). Satu saringan yang gagal berarti ide diolah ulang, bukan dipaksakan.

> **Pengayaan.** Di dunia desain profesional, proses ini sering disebut *design brief* dan *concept development*. Perancang menyusun papan ide (*moodboard*, dibahas di sub bab 3.3) sebelum membuat sketsa. Untuk TKA kamu cukup memahami urutan dan saringannya.

Ringkasan. Sumber ide memberi arah dan cerita. Ada enam sumber: alam, budaya dan busana tradisional, arsitektur, benda sehari-hari, peristiwa, dan anyaman atau kerajinan. Ciri sumber diuraikan dahulu (bentuk, garis, warna, tekstur, susunan), hanya yang benar-benar ada, lalu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diolah lewat stilasi dan diterapkan pada siluet, motif, detail, atau bahan. Menjiplak dan menempelkan benda aslinya bukan desain. Budaya dihormati dengan menyebut asal, mempelajari makna, bertanya, dan tidak menjiplak. Hasil olahan disesuaikan dengan pemakai dan fungsi.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Mengolah ciri anyaman menjadi detail setelan kerja

Yohana Wanggai, siswa SMK Bahtera di Biak, mendapat tugas pada Februari 2027: merancang setelan kerja (blus dan rok) untuk pemandu wisata sekolah. Ia memilih noken, tas rajut tradisional dari Papua, sebagai sumber ide. Dari noken yang ia amati ia mencatat: kantong melengkung dengan tali panjang, baris simpul mendatar yang sejajar dan rapat, warna hijau tua dengan dua garis kuning dan satu garis jingga, serta permukaan bersimpul yang rapat. Rancangan mana yang paling sesuai, dan bagaimana ia menilainya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Tulis ciri (Gambar 3.8):** bentuk melengkung, garis simpul sejajar, warna hijau tua-kuning-jingga, tekstur simpul rapat, susunan berulang.
2. **Pilih dua atau tiga ciri:** warna (untuk bahan dan palet), garis sejajar (untuk detail), dan bentuk melengkung (untuk siluet kecil). Tekstur simpul dipakai ringan lewat bahan, supaya busana tidak ramai.
3. **Terapkan.** Palet kain: hijau tua untuk rok, kuning lembut untuk blus, aksen jingga pada kelim. Detail: dua jahit tindas sejajar pada saku dan manset. Siluet: ujung bawah blus melengkung lembut. Bahan: katun bertekstur halus yang nyaman untuk cuaca panas.
4. **Periksa ciri:** semuanya ada pada catatan sumber, tidak ada warna asing.
5. **Periksa pemakai dan fungsi:** pemandu berjalan dan berdiri lama, sehingga bahan yang menyerap keringat dan rok yang leluasa dipilih.
6. **Periksa budaya:** keterangan desain ditulis "terinspirasi noken, tas rajut tradisional Papua". Yohana tidak mencetak foto noken dan tidak meniru karya seorang perajin tertentu.

Jawaban: rancangan yang mengolah warna, garis sejajar, dan sedikit bentuk melengkung menjadi palet, detail jahit tindas, dan siluet ujung blus, dengan bahan yang nyaman dan asal sumber yang disebut. Rancangan yang menempelkan foto noken utuh, atau memakai warna di luar catatan, tidak sesuai.

Contoh 2 — Menjawab permintaan memakai motif adat

Marthen Ohoiwutun, pemilik Konveksi Kenari Timur di Tual, menerima pesanan pada Maret 2027. Seorang pelanggan menunjukkan foto ukiran pada rumah adat milik keluarga lain di desa tetangga dan meminta motif itu dicetak **persis sama** pada seratus kemeja untuk dijual. Marthen tidak tahu makna ukiran itu. Apa yang sebaiknya ia lakukan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Catat asal dan makna.** Marthen menanyakan dari mana ukiran itu dan apa artinya, tidak langsung menyetujui.
2. **Tanyakan kepada pihak yang berwenang.** Ia menghubungi keluarga pemilik dan tokoh adat setempat. Mereka menjelaskan bahwa ukiran itu lambang keluarga mereka dan tidak boleh diperjualbelikan.
3. **Putuskan.** Menjiplak persis untuk dijual melanggar nilai pemiliknya dan menyalin karya orang lain. Marthen menolak mencetak ukiran itu.
4. **Tawarkan jalan keluar.** Ia mengusulkan membuat motif **baru** dari ciri umum yang tidak sakral (misalnya garis lengkung berulang dan palet warna yang dipakai pelanggan), diberi nama dan keterangan, tanpa meniru ukiran milik keluarga itu.
5. **Cantumkan sumber** pada label: "terinspirasi motif ukir dari desa asalnya" hanya bila pihak yang berwenang mengizinkan; bila tidak, motif itu tidak dipakai dan tidak disebut.
6. **Hasil:** pelanggan setuju dengan motif baru, dan Marthen tidak melanggar budaya mana pun.

Jawaban: tanyakan asal dan makna, minta izin kepada pemiliknya, tolak menjiplak motif lambang keluarga, tawarkan motif baru hasil olahan ciri umum, dan sebut sumber hanya dengan izin.

Contoh 3 — Mengolah ciri alam untuk busana anak

Di Butik Pala Wangi, Ambon, perancang Imanuel Wospakrik menyiapkan koleksi baju bermain untuk anak usia lima sampai tujuh tahun yang dijual mulai Mei 2027. Sumber idenya buah pala. Ciri yang ia catat: kulit kuning, belahan lengkung yang memperlihatkan biji cokelat, dan jalinan merah yang membungkus biji. Pemakainya akan memanjat, berlari, dan berjongkok di taman bermain, dan orang tua menginginkan baju yang kuat dicuci berulang kali. Keputusan desain mana yang tepat? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

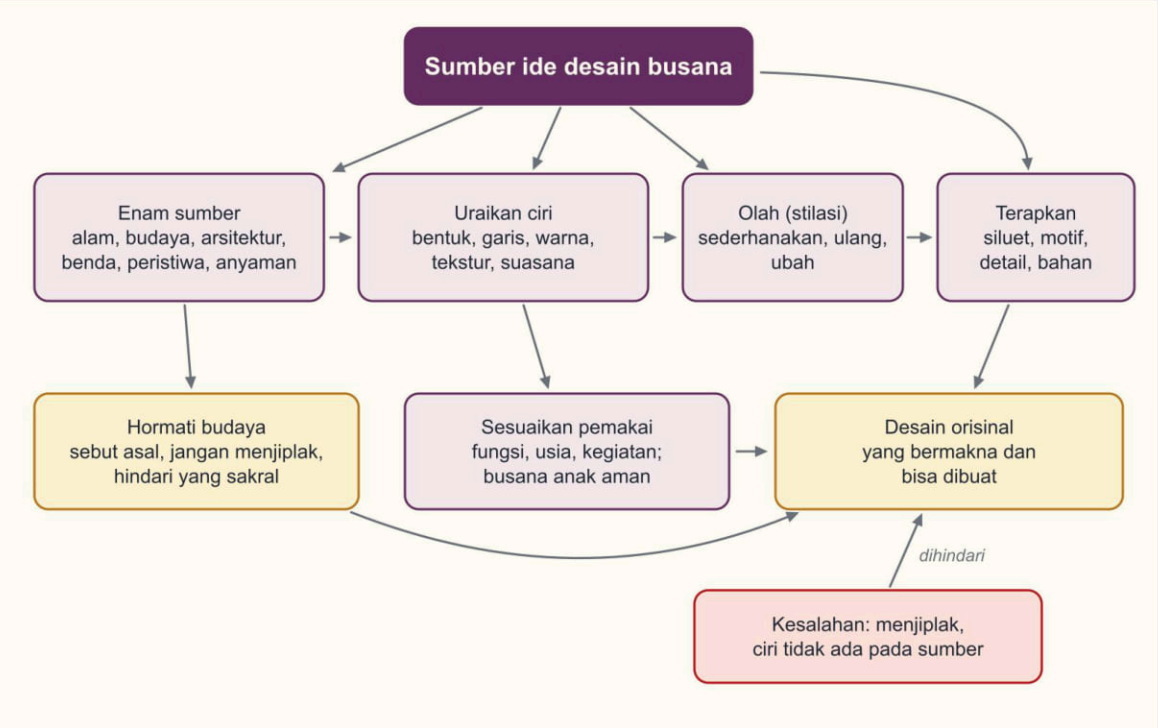
1. **Uraikan ciri dan stilasi** (Gambar 3.9): bulatan kuning, belahan lengkung merah tua, bulatan biji cokelat, dan kelopak merah di sekitarnya.
2. **Terapkan.** Motif: bulatan stilasi berulang pada kain polos kuning pucat. Warna: kuning, merah, cokelat. Detail: saku berbentuk belahan lengkung.
3. **Saringan anak:** biji pala asli atau kancing keras sebagai hiasan mudah lepas dan berbahaya bila tertelan, jadi tidak dipakai. Hiasan dibuat dari bordir atau kain yang dijahit kuat. Lubang leher dan lengan dibuat lega, dan rok atau celana diberi ruang untuk memanjat. Bahan dipilih katun lembut yang tahan cuci, dengan kampuh yang dirapikan agar tidak menggores kulit.
4. **Periksa ciri dan budaya:** semua ciri berasal dari sumber (pala), yang adalah buah alam; keterangan "terinspirasi buah pala" cukup.

Jawaban: baju bermain berkain polos dengan motif stilasi pala, saku belahan, hiasan bordir yang kuat, lubang leher dan lengan lega, dan bahan lembut yang tahan cuci. Yang ditolak: biji pala asli atau kancing keras sebagai hiasan, dan kain tebal yang kaku.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Gambar 3.12 merangkum enam sumber, ciri, stilasi, penerapan, dan dua saringan utama.



Gambar 3.12 Peta konsep sumber ide desain busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Enam sumber ide:** alam, budaya dan busana tradisional, arsitektur, benda sehari-hari, peristiwa, anyaman dan kerajinan.
- **Uraikan ciri dulu** (bentuk, garis, warna, tekstur, susunan), dan hanya yang **benar-benar ada** pada sumber.
- **Stilasi** = menyederhanakan dan menggayakan tanpa menghilangkan ciri; **mengolah ≠ menjiplak**, dan menempelkan benda atau foto aslinya bukan desain.
- **Terapkan** pada siluet, motif, detail, bahan dan warna; pilih dua atau tiga ciri.
- **Hormati budaya:** sebut asal, pelajari makna, tanyakan bila ragu, jangan menjiplak karya orang lain.
- **Sesuaikan dengan pemakai dan fungsi:** busana anak aman dan nyaman; remaja dan penari leluasa bergerak; lapisan dalam bila bahan tembus pandang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal sumber ide:

1. **Baca catatan ciri sumber ide** dalam soal. Itulah "kunci" penilaianmu: apa yang dicatat, itu yang boleh dipakai.
2. **Baca pemakai dan syarat:** anak, remaja, penari, seragam, pesta; kegiatan; apakah diminta menghormati budaya.
3. **Periksa tiap opsi terhadap ciri:** apakah ciri yang dipakai ada pada catatan? Warna, bentuk, dan tekstur dalam opsi harus sama dengan catatan.
4. **Coret opsi yang menyalin:** foto atau gambar utuh, benda asli sebagai hiasan, miniatur, atau busana adat tanpa diolah.
5. **Coret opsi yang mengabaikan pemakai atau fungsi:** bahan tak nyaman, bentuk berbahaya untuk anak, menghalangi gerak.
6. **Pada soal pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri: satu pernyataan benar tidak membuat pernyataan lain benar. Bila diminta lebih dari satu jawaban, periksa tiga hal pada tiap pernyataan: apakah ciri sumber dijaga, apakah pemakai diperhatikan, dan apakah fungsinya terpenuhi.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Menjiplak:** foto sumber dicetak utuh, atau benda aslinya dipasang di busana.
- **Ciri yang tidak ada:** warna atau bentuk yang tidak tercatat pada sumber, ditawarkan sebagai "lebih menarik".
- **Mengubah ciri jadi kebalikannya:** ciri longgar diubah ketat, ciri melengkung diganti lurus.
- **Mengabaikan pemakai:** tali menjuntai untuk anak, bahan tembus pandang tanpa lapisan untuk remaja, hiasan keras untuk penari.
- **Memenuhi sebagian syarat:** pilihan yang mengolah ciri dengan benar tetapi tidak menyebut atau menghormati asal budaya, atau sebaliknya.
- **Menganggap "hormat budaya" berarti tidak boleh diolah sama sekali,** padahal mengolah dengan menyebut asal adalah cara menghormati.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa memilih tenun adat dari sebuah daerah sebagai sumber ide, lalu memotong kain adat yang asli menjadi saku-saku kemeja karena "kainnya bagus". Ia merasa menghormati budaya karena memakai kain aslinya. Padahal ia merusak benda yang mungkin bernilai adat tinggi dan tidak mengolah ciri apa pun. Menghormati budaya lebih tepat dilakukan dengan menguraikan ciri (warna, susunan garis), mengolahnya menjadi motif baru, dan menyebut asalnya.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memilih rancangan busana yang paling sesuai dengan ciri sumber ide yang dicatat seorang siswa. Gunakan bagian 3 (menguraikan ciri), bagian 4 (stilasi), dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bagian 5 (penerapan): cocokkan tiap pilihan dengan catatan ciri, lalu periksa mana yang menyalin sumbernya dan mana yang menambahkan sesuatu yang tidak ada pada catatan.

►. Dalam tugas desain tahun 2027, Putri memakai anyaman bambu sebagai sumber ide. Ciri yang ia catat: pola silang-menyilang yang teratur, warna krem dan cokelat alami, serta tekstur yang tampak bertumpuk. Gurunya meminta ciri itu diolah menjadi unsur busana. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Rancangan yang paling sesuai dengan sumber ide tersebut adalah ....

A. Kemeja bercetak foto anyaman bambu di seluruh badan
B. Gaun satin biru polos dengan pita besar di pinggang
C. Rompi berhias anyaman pita kain merah dan hijau terang
D. Rompi berhias anyaman pita kain krem dan cokelat
E. Topi bambu asli yang dipakai bersama gaun polos

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Sumber ide diolah dengan memindahkan ciri khasnya (pola, warna, tekstur) ke unsur busana, bukan menyalin bendanya apa adanya.

Langkah:
1. Ciri: pola silang teratur, warna krem–cokelat, tekstur bertumpuk.
2. Rompi berhias anyaman pita kain krem–cokelat memuat ketiga ciri itu.

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✗ Jebakan: ciri anyaman terlihat, tetapi hanya disalin sebagai foto, bukan diolah.
- **B.** ✗ Pola, warna, dan tekstur anyaman tidak tampak.
- **C.** ✗ Jebakan: pola dan teksturnya diambil, tetapi warna alami diganti warna terang.
- **D.** ✓ Pola silang, tekstur bertumpuk, dan warna alami dipindahkan ke rompi.
- **E.** ✗ Jebakan: memakai benda bambu asli, bukan mengolah cirinya menjadi busana.

Jawaban: D.

Educational Institutions

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis ciri sumber ide dari soal, lalu periksa tiap pilihan terhadap ciri itu dan terhadap pemakainya. Untuk soal yang meminta lebih dari satu jawaban, nilai tiap pernyataan sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Dalam tugas desain bertema budaya Nusantara (2027), Bima memilih tongkonan, rumah adat Toraja, sebagai sumber ide. Ciri yang ia catat: atap melengkung tinggi menyerupai perahu, ukiran geometris berulang, serta warna merah tua, hitam, kuning, dan putih. Guru meminta ciri sumber ide diolah (distilasi) menjadi desain busana, bukan disalin apa adanya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling tepat adalah ....

A. Foto tongkonan dicetak utuh di bagian depan kemeja
B. Gaun merah muda dengan bunga renda di seluruh badan
C. Kerah melengkung tinggi dengan warna hijau toska dan biru laut
D. Miniatur rumah tongkonan dipasang sebagai hiasan kepala
E. Kerah melengkung dan bordir geometris merah–hitam–kuning

2. Untuk pentas seni sekolah 2027, Andi mendesain blus modern bagi penari remaja dengan sumber ide baju bodo dari Sulawesi Selatan. Ciri yang ia catat: siluet persegi yang longgar, lengan pendek yang lebar, bahan tipis tembus pandang, dan warna-warna cerah. Blus harus nyaman untuk menari dan sopan dipakai remaja sekolah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan desain yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memakai baju bodo asli tanpa perubahan agar ciri sumber ide terlihat utuh.
☐ B. Mempertahankan siluet persegi yang longgar dan lengan pendek lebar pada blus.
☐ C. Memakai organza cerah sebagai lapisan luar dengan dalaman katun berwarna senada.
☐ D. Mengubah siluet menjadi blus ketat agar gerakan penari terlihat lebih jelas.
☐ E. Memberi belahan kecil di sisi bawah blus agar penari leluasa bergerak.

Kunci singkat: 1. E 2. B, C, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menguraikan ciri sebuah benda yang kamu lihat hari ini (bentuk, garis, warna, tekstur, susunan), lalu menjelaskan bagaimana ciri itu diolah menjadi satu detail busana tanpa menyalinnya?
- Dapatkah kamu menjelaskan perbedaan menjiplak dan mengolah, serta apa yang harus dilakukan bila sebuah motif ternyata berasal dari budaya orang lain?
- **Yang harus kuingat: uraikan ciri yang benar-benar ada pada sumber**, **olah (stilasi) lalu terapkan pada siluet, motif, detail, atau bahan**, dan **hormati budaya serta sesuaikan dengan pemakai dan fungsi**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-3.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.3 · Kolase dan desain busana sesuai tema

SMKBUS-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **kolase dan desain sesuai tema**, dengan kata kerja **menganalisis**. Kamu diminta menelaah sebuah tugas desain: apa temanya, apa isi **moodboard**-nya, bagaimana **kolase** bahannya disusun, apa yang dimuat **lembar desain**, lalu menilai apakah desain itu **sesuai** dengan tema dan semua aturan yang ditetapkan. Kemampuan ini dipakai perancang setiap kali menerima pesanan atau mengikuti lomba.

Soalnya berupa **kasus tugas atau lomba desain**. Sebuah tim membuat moodboard atau lembar desain bertema tertentu, lalu muncul pertanyaan: bagian apa yang masih kurang, bahan apa yang cocok ditempel, atau pernyataan mana yang benar. Soal dapat berbentuk pilihan ganda atau benar-salah majemuk. Hitungannya sederhana, misalnya skala gambar atau persen kain, tetapi **jebakannya ada pada kelengkapan dan kesesuaian**: memenuhi sebagian tema, bahan yang tidak sebanding dengan skala, lembar desain tanpa keterangan penting, atau moodboard yang hanya berisi gambar yang disukai.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menguraikan tema dan aturan lomba atau pesanan menjadi kata kunci dan syarat;
- menyusun isi moodboard (suasana, palet warna, contoh bahan, kata kunci) yang membantu memilih warna dan bahan;
- menempel bahan pada kolase dengan ukuran yang sebanding dengan skala gambar;
- melengkapi lembar desain agar penjahit dapat membuat busana tanpa bertanya;
- menilai kesesuaian desain dengan tema, moodboard, dan aturan, lalu memperbaikinya.

◆ KONSEP INTI

Sebuah SMK di Manokwari mengadakan lomba desain busana remaja bertema "Hutan Sagu". Dua tim mengumpulkan karya. Tim pertama menempelkan banyak foto pohon sagu di satu karton lalu menggambar gaun hitam berkilau yang ia sukai. Tim kedua membuat papan yang memuat suasana, warna-warna yang diambil dari hutan itu, potongan bahan yang ditempel, dan gaun yang garis serta warnanya jelas mengikuti papan itu. Juri tidak perlu bertanya apa pun kepada tim kedua. Perbedaan kedua tim terletak pada satu hal: **desain tim kedua dapat ditelusuri kembali ke tema dan moodboard-nya**. Itulah isi sub bab ini.

Gambar 3.13 menunjukkan seluruh alurnya. Tiap bagian dibahas berurutan di bawah ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.13 Alur dari tema, kata kunci, moodboard, sketsa, kolase bahan, dan lembar desain sampai pemeriksaan kesesuaian. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Tema dan syarat

Tema adalah gagasan pengikat sebuah karya, misalnya "Hutan Sagu", "Laut dan Nelayan", atau "Pasar Pagi". Tema bisa datang dari klien, panitia lomba, atau sekolah. Jangan langsung menggambar. Lakukan tiga hal dahulu:

1. **Baca tema dan aturannya sampai habis.** Aturan lomba atau pesanan adalah **syarat** yang tidak boleh dilanggar, misalnya minimal persentase bahan tertentu, ketentuan lembar desain, atau jenis kegiatan pemakai. Garis bawahi setiap syarat.
2. **Kenali pemakai dan acara.** Busana untuk remaja di acara sekolah berbeda dari busana panggung.
3. **Uraikan tema menjadi kata kunci.** Tuliskan sekitar tiga sampai lima kata yang menggambarkan suasananya, misalnya *alami, berlapis, sejuk, sederhana*. Kata kunci inilah yang akan menuntun pilihan warna, bahan, dan bentuk.

Alasan urutan ini: bila kamu menggambar lebih dulu, kamu cenderung memenuhi selera sendiri. Syarat yang terlewat baru ketahuan setelah gambar jadi, sehingga harus mengulang.

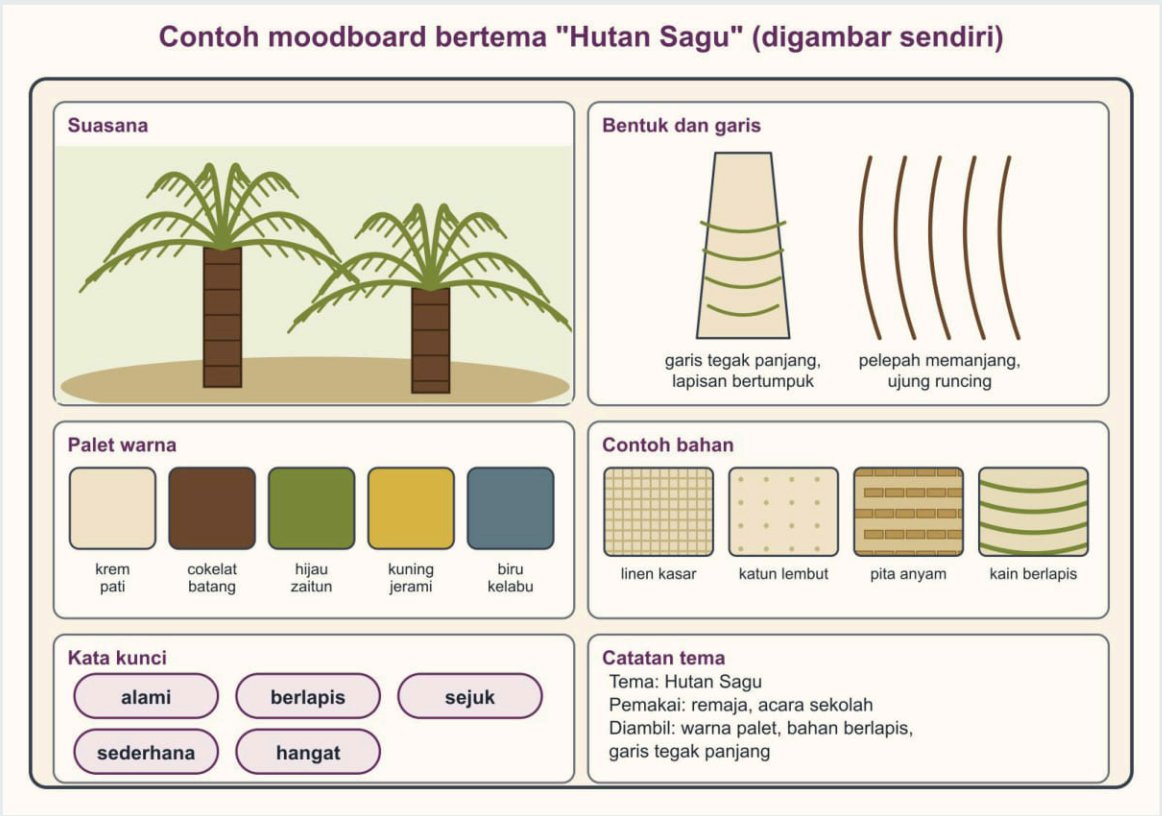
2. Moodboard: papan pemandu desain

Moodboard (papan suasana) adalah papan atau lembar yang berisi kumpulan gambar, warna, dan benda yang menggambarkan ide atau konsep sebuah karya. Perancang memakainya sebagai tahap awal: moodboard memberi **rujukan tema dan arah gaya** sebelum desain dikembangkan, mengubah ide yang masih samar menjadi sesuatu yang konkret, dan menjadi bahan diskusi dengan klien atau tim.

Moodboard yang baik tidak sekadar kumpulan gambar bagus. Ia harus **langsung membantu memilih warna dan bahan**. Karena itu isinya (Gambar 3.14):

- **Suasana**: gambar yang menangkap perasaan tema (foto sendiri, sketsa sendiri, atau gambar yang berizin).
- **Bentuk dan garis**: siluet atau garis yang menjadi ciri tema.
- **Palet warna**: umumnya lima sampai enam warna yang diambil dari suasana tadi, lengkap dengan namanya.
- **Contoh bahan** (*swatch*): potongan kain, pita, atau bahan lain yang cocok dengan tekstur tema. Dari bahan inilah kamu merasakan jatuh dan teksturnya.
- **Kata kunci** dan **catatan tema**: pemakai, acara, dan hal yang akan diambil dari moodboard.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.14 Contoh moodboard bertema "Hutan Sagu" yang digambar sendiri: suasana, bentuk dan garis, palet warna, contoh bahan, kata kunci, dan catatan tema. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Beberapa kesalahan umum pada moodboard:

- **Hanya berisi foto yang disukai.** Foto anyaman, ukiran kayu, dan tungku tanpa palet warna dan contoh bahan tidak dapat langsung dipakai untuk memilih kain.
- **Terlalu banyak isi.** Tiga puluh gambar tanpa urutan hanya membingungkan. Pilih yang paling kuat.
- **Tidak terkait tema.** Setiap isi harus bisa dijawab: "ini mewakili kata kunci yang mana?"
- **Meniru desain busana orang lain.** Gambar rujukan sebaiknya foto sendiri atau karya sendiri, atau yang diizinkan penggunaannya. Jangan menyalin rancangan desainer lain ke moodboard lalu menirunya (sub bab 3.2).

3. Kolase dan ukuran bahan

Kolase adalah teknik menyusun dan menempel potongan (kertas, kain, foto, benda tipis) pada satu bidang. Pada desain busana, kolase dipakai dengan dua cara. Pertama, **kolase moodboard**: potongan yang menyusun papan suasana. Kedua, **kolase desain**: potongan bahan ditempel di atas gambar busana (croquis) untuk memperlihatkan bagaimana bahan itu tampak pada rancangan.

Kolase desain memunculkan satu persoalan penting: **ukuran**. Gambar croquis biasanya berskala (sub bab 4.2 membahas skala pada pola). Misalnya skala 1 : 5 berarti 5 cm pada busana sebenarnya digambar 1 cm. Maka bahan yang ditempel juga harus **sebanding**:

> ukuran di kolase = ukuran sebenarnya ÷ n (untuk skala 1 : n)

Bila sebuah kain memiliki motif bulat besar berdiameter 15 cm, motifnya pada kolase berskala 1 : 5 harus berdiameter 15 ÷ 5 = 3 cm. Jarak antarmotif yang sebenarnya 20 cm menjadi 20 ÷ 5 = 4 cm. Panjang gaun 120 cm digambar 24 cm. Gambar 3.15 menunjukkan perbedaannya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Ukuran	Sebenarnya (cm)	Di kolase 1 : 5 (cm)
Panjang gaun	120	120 ÷ 5 = 24
Lebar satu motif	15	15 ÷ 5 = 3
Jarak antarmotif (pusat ke pusat)	20	20 ÷ 5 = 4

Gambar 3.15 Menempel potongan kain asli apa adanya pada gambar berskala 1 : 5 berbanding memperkecil motif sesuai skala, beserta tabel hitungannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bila potongan kain asli ditempel apa adanya pada gambar berskala, motifnya tampak **lima kali terlalu besar**: satu motif hampir menutupi lebar rok sehingga kamu tidak bisa menilai bentuk dan jarak motif. Jalan keluarnya:

1. **Hitung** ukuran motif pada skala gambar.
2. **Perkecil** foto atau cetakan kain itu sebesar skala, atau gambar ulang motifnya dengan ukuran hasil hitungan. Foto yang diperkecil menjaga warna dan bentuk motif tetap sama dengan kain aslinya.
3. **Tempel** hasilnya pada gambar. Untuk bahan bermotif kecil atau tekstur yang penting dirasakan, potongan kain asli boleh ditempel di samping gambar sebagai contoh bahan.

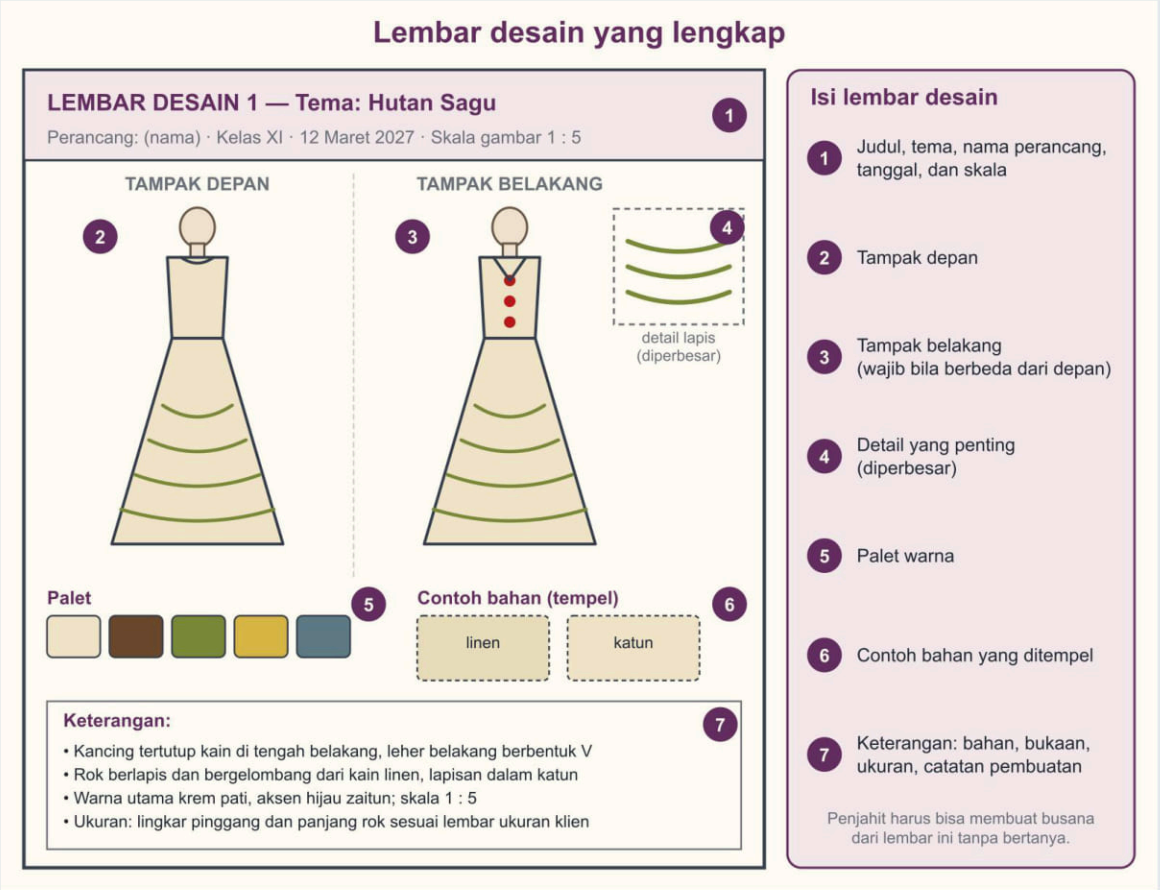
Ukuran yang sebanding belum cukup. Bahan di kolase juga harus **setia pada kain yang akan dipakai**. Bahan pengganti yang polos tidak memperlihatkan motif, sehingga bentuk dan jarak motif tidak dapat dinilai. Bahan pengganti yang motif atau warnanya lain tidak mewakili kain yang sebenarnya, walaupun ukurannya pas. Warna dan motif kolase harus sesuai kain asli, dan ukurannya sebanding dengan skala.

4. Lembar desain

Lembar desain adalah lembar yang merangkum rancangan sehingga **orang lain dapat membuatnya**: penjahit, juri, atau klien. Lembar yang lengkap memuat tujuh bagian (Gambar 3.16):

1. **Judul**: tema, nama perancang, tanggal, dan skala gambar.
2. **Tampak depan** busana.
3. **Tampak belakang**. Bagian ini **wajib** bila belakang busana berbeda dari depan (ada ritsleting, belahan, potongan lain). Tanpa tampak belakang, penjahit terpaksa menebak.
4. **Detail penting** yang diperbesar (kerah, lipit, hiasan).
5. **Palet warna** yang dipakai.
6. **Contoh bahan** yang ditempel, supaya penjahit memahami jenis dan warna bahan.
7. **Keterangan**: bahan, bukaan (letak ritsleting atau kancing), ukuran, dan catatan pembuatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.16 Lembar desain yang lengkap dengan tujuh bagiannya. Siluet digambar generik. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ujilah lembar desainmu dengan satu pertanyaan: **dapatkah penjahit membuat busana ini tanpa bertanya kepadaku?** Bila jawabannya tidak, ada bagian yang kurang.

5. Daftar periksa kesesuaian

Setelah desain jadi, **periksalah kesesuaiannya** dengan tema dan moodboard. Pegangan utamanya: **setiap keputusan desain harus dapat ditelusuri ke moodboard atau ke kata kunci tema**. Gunakan daftar periksa berikut.

Yang diperiksa	Pertanyaan
Warna	apakah warna utama dan aksen ada pada palet moodboard?
Bahan dan tekstur	apakah bahan sejenis dengan contoh bahan di moodboard dan mendukung kata kuncinya?
Bentuk dan garis	apakah siluet dan potongan mengikuti bentuk yang tercatat?
Suasana	apakah kesan keseluruhan sama dengan kata kunci?
Pemakai dan fungsi	apakah cocok untuk pemakai dan acaranya?
Aturan	apakah semua syarat lomba atau pesanan terpenuhi?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cara menilai sebuah detail:

- **Sesuai** bila dapat ditelusuri: warnanya ada pada palet, bahannya mirip contoh bahan, bentuknya berasal dari gambar rujukan. Contoh: tema "Pasar Pagi" dengan moodboard berisi katun bergaris dan kain jingga; rok katun bergaris jingga bersusun dua jelas ditelusuri ke moodboard.
- **Tidak sesuai** bila bertentangan dengan suasana atau tidak ada dasarnya di moodboard. Contoh: kain tebal dan kaku pada tema yang lembut dan ringan, atau warna menyala pada tema yang palet utamanya krem dan cokelat.
- **Bersifat dukungan** bila tidak ada di moodboard tetapi tidak bertentangan dan jelas mendukung tema. Detail seperti ini boleh, tetapi lebih aman menambahkannya ke moodboard lebih dulu.

Satu pernyataan benar tidak membuat semua pernyataan benar. Setiap detail dinilai sendiri.

6. Aturan lomba dan pesanan

Aturan lomba dan pesanan disusun dari beberapa syarat sekaligus. Cara menilainya:

1. **Daftar semua syarat** dan beri nomor.
2. **Hitung syarat yang berupa angka.** Persen = bagian ÷ keseluruhan × 100 %. Bila aturan menyebut "minimal 50 %", maka 50 % atau lebih lolos, dan 49,9 % tidak.
3. **Periksa syarat berupa kelengkapan** (apakah ada tampak belakang, apakah memuat keterangan).
4. **Periksa syarat berupa fungsi** (siap pakai untuk remaja, nyaman, sesuai acara).
5. **Desain lolos hanya bila SEMUA syarat terpenuhi.** Memenuhi sebagian syarat berarti gugur, seindah apa pun desainnya.

Gambar 3.17 menunjukkan cara memeriksa tiga desain terhadap tiga aturan lomba.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Memeriksa desain terhadap aturan lomba

Aturan lomba "Busana Remaja Hutan Sagu" (contoh rekaan):

1. Warna palet moodboard dipakai pada minimal 50 % panjang kain busana.
2. Lembar desain memuat contoh bahan yang ditempel dan keterangan ukuran.
3. Busana nyaman dipakai berjalan dan duduk selama acara sekolah.

Desain	Kain palet ÷ total kain	Persen	Aturan 1 (≥ 50 %)	Aturan 2 (bahan + ukuran)	Aturan 3 (nyaman)	Hasil
A	1,8 m ÷ 3,0 m	60 %	✓	✓	✓	LOLOS
B	1,0 m ÷ 2,5 m	40 %	✗	✓	✓	GUGUR
C	1,7 m ÷ 2,8 m	60,7 %	✓	✗	✓	GUGUR

Desain hanya lolos bila SEMUA aturan terpenuhi. Memenuhi sebagian aturan = gugur.

Cara menghitung persen: persen = kain palet ÷ total kain × 100 %

Desain A: 1,8 ÷ 3,0 = 0,6 = 60 %. Desain B: 1,0 ÷ 2,5 = 0,4 = 40 %. Desain C: 1,7 ÷ 2,8 = 0,607 = 60,7 %.

Gambar 3.17 Memeriksa tiga desain terhadap tiga aturan lomba (contoh rekaan): hitungan persen kain palet, ketentuan lembar desain, dan hasil akhir. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Menilai dan memperbaiki

Bila ada yang tidak sesuai, jangan menambal di akhir. Ikuti alur pada Gambar 3.13 (panah putus-putus): kembali ke sketsa dan kolase, perbaiki bagian yang gagal, lalu periksa lagi dari awal.

Perbaikan yang umum: mengganti warna atau bahan yang tidak ada pada moodboard; menambah tampak belakang, contoh bahan, atau keterangan pada lembar desain; memperkecil motif kolase sesuai skala; dan menambah contoh bahan serta palet pada moodboard bila belum ada. Setiap perbaikan dicatat supaya tidak ada yang terlewat.

> **Pengayaan.** Perancang profesional juga membuat papan konsep digital dengan perangkat lunak desain. Papan digital memudahkan menukar warna dan susunan, tetapi warna pada layar hanya perkiraan. Contoh bahan fisik tetap dipakai untuk memastikan warna dan tekstur kain yang sebenarnya.

Ringkasan. Tema dan aturan dibaca habis, lalu diurai menjadi kata kunci dan syarat. Moodboard memuat suasana, bentuk, palet warna, contoh bahan, dan kata kunci, sehingga langsung membantu memilih warna dan bahan. Kolase menempel bahan dengan ukuran sebanding skala: ukuran di kolase = ukuran sebenarnya ÷ n. Lembar desain memuat judul, tampak depan, tampak belakang (bila berbeda), detail, palet, contoh bahan, dan keterangan. Desain diperiksa terhadap warna, bahan, bentuk, suasana, pemakai, dan aturan; hanya yang memenuhi semuanya yang lolos.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menilai kesesuaian desain dengan moodboard

Dorkas Yoku, siswa SMK Karya Sentani di Jayapura, membuat moodboard "Hutan Sagu" pada Maret 2027 dengan palet krem pati, cokelat batang, hijau zaitun, kuning jerami, dan biru kelabu; contoh bahan linen kasar, katun lembut, pita anyam, dan kain berlapis; bentuk garis tegak panjang dan lapisan bertumpuk; serta kata kunci alami, berlapis, sejuk, sederhana, dan hangat (Gambar 3.14). Tiga temannya mengusulkan desain. Desain A: gaun linen krem pati berlapis tiga dengan aksen hijau zaitun dan garis tegak panjang. Desain B: gaun satin hitam ketat berpayet emas. Desain C: gaun berwarna krem pati dan hijau zaitun dari kain poliester licin yang tebal dan kaku, berpotongan kotak pendek. Desain mana yang sesuai? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Tetapkan empat unsur yang diperiksa:** warna, bahan, bentuk, suasana.
2. **Desain A.** Warna ada pada palet (krem pati, hijau zaitun): sesuai. Bahan linen ada pada contoh bahan: sesuai. Bentuk berlapis dan bergaris tegak panjang sama dengan bentuk yang tercatat: sesuai. Suasana alami dan sejuk: sesuai. Hasil: 4 dari 4.
3. **Desain B.** Hitam dan emas tidak ada pada palet; satin dan payet tidak ada pada contoh bahan; bentuk ketat tidak berlapis dan tidak bergaris tegak panjang; suasananya mewah dan berkilau, bukan alami dan sejuk. Hasil: 0 dari 4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Desain C.** Warna krem pati dan hijau zaitun ada pada palet: sesuai. Poliester licin yang tebal tidak ada pada contoh bahan dan tidak mendukung kata kunci sejuk: tidak sesuai. Potongan kotak pendek tidak sama dengan garis tegak panjang yang berlapis: tidak sesuai. Suasananya kaku dan berat, bukan alami dan sejuk: tidak sesuai. Hasil: 1 dari 4. Hanya warna yang cocok, jadi Desain C memenuhi **sebagian** tema.
5. **Simpulan:** hanya Desain A yang sesuai. Desain C gugur karena hanya memenuhi sebagian; Desain B gugur karena tidak ada satu pun yang sesuai.

Jawaban: Desain A sesuai dengan moodboard (4 dari 4 unsur); Desain C hanya sesuai pada warna (1 dari 4); Desain B tidak sesuai sama sekali (0 dari 4).

Contoh 2 — Melengkapi lembar desain dan menghitung skala kolase

Lukas Tebay, siswa SMK di Wamena, menyerahkan lembar desain jaket remaja bertema "Hutan Sagu" pada April 2027. Lembarnya memuat judul, tampak depan, dan tampak belakang (saku tempel besar di punggung), tetapi tanpa palet, tanpa contoh bahan, dan tanpa keterangan bahan, ukuran, serta skala. Jaket sepanjang 60 cm memakai kain bermotif garis lebar 5 cm, dengan jarak antargaris 10 cm. Croquis berskala 1 : 5, dan Lukas ingin menempelkan foto kain pada kolase. Apa yang perlu dilengkapi, dan berapa lebar garis serta panjang jaket pada kolase? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Periksa lembar terhadap tujuh bagian** (Gambar 3.16): judul ada; tampak depan ada; tampak belakang ada karena sakunya memang di punggung; detail saku belum diperbesar; **palet tidak ada**; **contoh bahan tidak ada**; **keterangan tidak ada**.
2. **Tentukan yang wajib:** contoh bahan dan keterangan wajib agar penjahit tidak menebak jenis kain, letak kancing atau ritsleting, dan ukuran. Skala wajib karena gambar dipakai untuk menghitung ukuran.
3. **Lengkapi:** tulis palet, tempel contoh bahan di samping gambar, perbesar detail saku, dan tambahkan keterangan "kain katun tebal bergaris, lapisan dalam katun, bukaan kancing di depan, skala 1 : 5".
4. **Hitung ukuran pada kolase:** lebar garis 5 ÷ 5 = **1 cm**; jarak antargaris 10 ÷ 5 = **2 cm**; panjang jaket 60 ÷ 5 = **12 cm**.
5. **Perkecil foto kain** sampai garisnya selebar 1 cm, lalu tempelkan pada gambar. Bila ia menempelkan potongan kain asli apa adanya, garis tampak selebar 5 cm pada jaket yang digambar 12 cm, yaitu 5 kali terlalu lebar.

Jawaban: lengkapi palet, contoh bahan, detail, dan keterangan beserta skala; pada kolase lebar garis 1 cm, jarak antargaris 2 cm, dan panjang jaket 12 cm.

Contoh 3 — Menilai tiga desain terhadap aturan lomba

Rosalina Sawor, guru di SMK Karya Sentani, menerima tiga desain untuk lomba "Busana Remaja Hutan Sagu" di Ternate pada Mei 2027. Aturan lomba: (1) warna palet moodboard dipakai pada minimal 50 % panjang kain busana; (2) lembar desain memuat contoh bahan yang ditempel dan keterangan ukuran; (3) busana nyaman dipakai berjalan dan duduk selama acara sekolah. Desain A memakai 1,8 m kain palet dari 3,0 m total, lembarnya memuat contoh bahan dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

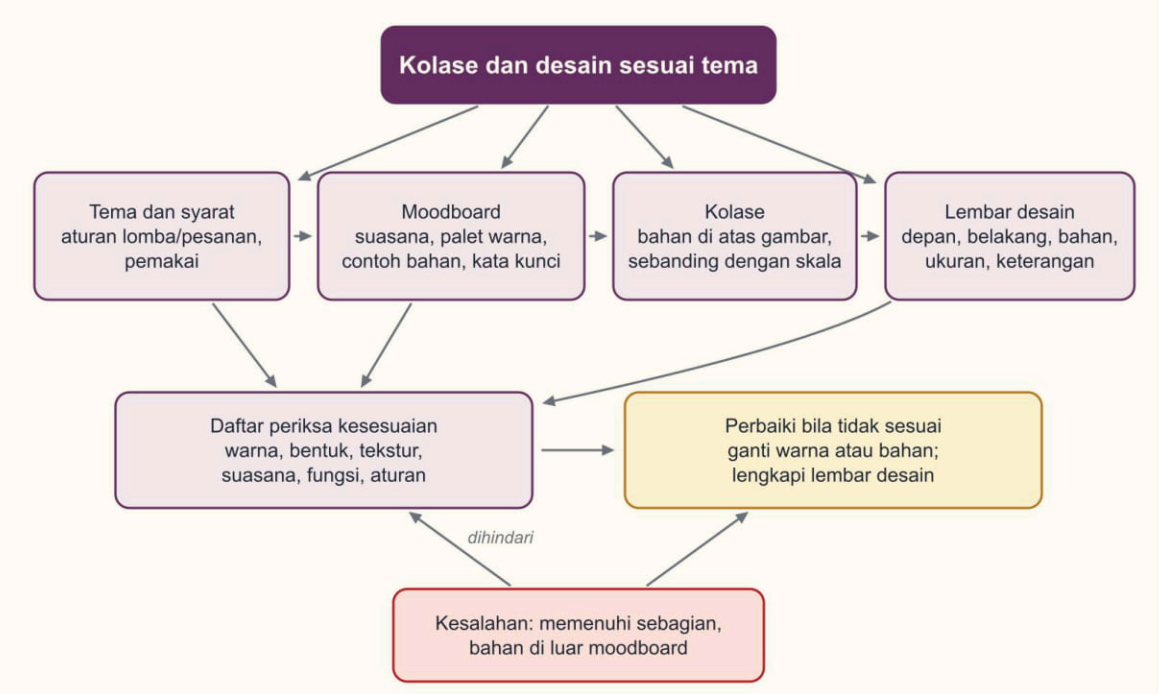
keterangan ukuran, dan busananya nyaman. Desain B memakai 1,0 m kain palet dari 2,5 m, lembarnya lengkap, dan busananya nyaman. Desain C memakai 1,7 m kain palet dari 2,8 m, nyaman dipakai, dan lembarnya memuat contoh bahan, tetapi tanpa keterangan ukuran. Desain mana yang lolos? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Tulis aturan dan jenisnya:** aturan 1 berupa angka (≥ 50 %), aturan 2 berupa kelengkapan lembar desain, aturan 3 berupa fungsi (kenyamanan).
2. **Hitung persen kain palet** = kain palet ÷ total × 100 %. A: 1,8 ÷ 3,0 = 0,6 = **60 %**. B: 1,0 ÷ 2,5 = 0,4 = **40 %**. C: 1,7 ÷ 2,8 = 0,607 = **60,7 %**.
3. **Aturan 1:** A (60 %) lolos; B (40 %) tidak lolos; C (60,7 %) lolos.
4. **Aturan 2:** A dan B memuat contoh bahan dan keterangan ukuran; C tidak memuat keterangan ukuran, sehingga tidak lolos.
5. **Aturan 3:** ketiganya nyaman dipakai, lolos.
6. **Gabungkan:** A lolos semua aturan. B gugur pada aturan 1. C gugur pada aturan 2, walaupun persen kainnya paling tinggi.

Jawaban: hanya Desain A yang lolos; Desain B gugur karena kain palet hanya 40 % (kurang dari 50 %); Desain C gugur karena lembarnya tanpa keterangan ukuran.

❖ PETA KONSEP

Gambar 3.18 merangkum tema, moodboard, kolase, lembar desain, dan pemeriksaan kesesuaian.



Gambar 3.18 Peta konsep kolase dan desain busana sesuai tema. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Baca tema dan aturan sampai habis**; uraikan menjadi kata kunci dan syarat sebelum menggambar.
- **Moodboard** memuat suasana, bentuk, **palet warna**, **contoh bahan**, dan kata kunci, sehingga langsung membantu memilih warna dan bahan.
- **Kolase pada gambar berskala:** ukuran di kolase = ukuran sebenarnya ÷ n; perkecil foto atau gambar motif, jangan menempel kain asli apa adanya.
- **Lembar desain** memuat judul, tampak depan, **tampak belakang bila berbeda**, detail, palet, contoh bahan, dan keterangan.
- **Kesesuaian:** setiap warna, bahan, dan bentuk harus dapat ditelusuri ke moodboard; bahan di luar moodboard yang bertentangan dengan suasana tidak sesuai.
- **Aturan lomba:** hitung angka, periksa kelengkapan dan fungsi; **memenuhi sebagian = gugur**.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal desain sesuai tema:

1. **Daftar semua syarat dan isi moodboard** dalam soal: tema, palet, bahan, kata kunci, aturan lomba, skala.
2. **Tentukan yang ditanyakan:** apa yang kurang, apa yang sesuai, bahan apa yang ditempel, atau pernyataan mana yang benar.
3. **Telusuri tiap pilihan ke moodboard:** apakah warnanya ada pada palet, bahannya mirip contoh bahan, bentuknya dari rujukan?
4. **Hitung bila ada skala atau persen** dan periksa satuan serta arah pembagian (kolase: bagi dengan n).
5. **Periksa kelengkapan lembar desain:** adakah tampak belakang bila belakang berbeda, adakah contoh bahan dan keterangan?
6. **Pada benar-salah majemuk,** nilai tiap pernyataan sendiri; satu pernyataan benar tidak membuat yang lain benar.
7. **Periksa semua syarat sebelum memilih.** Pilihan yang memenuhi sebagian saja gugur.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Memenuhi sebagian tema:** warna sesuai, tetapi bahan atau suasana bertentangan.
- **Bahan kolase tidak sebanding dengan skala:** kain asli ditempel apa adanya, atau bahan pengganti polos yang tidak memperlihatkan motif.
- **Lembar desain tanpa keterangan penting,** terutama tanpa tampak belakang padahal belakang berbeda.
- **Moodboard hanya berisi foto,** tanpa palet dan contoh bahan.
- **Menganggap judul tema yang besar sudah cukup membantu memilih bahan.**
- **Menghitung skala terbalik** (mengalikan dengan n padahal harus membagi), atau lupa membandingkan persen dengan batas "minimal".
- **Menganggap moodboard sudah lengkap** setelah banyak gambar suasana; tanpa palet dan contoh bahan ia belum membantu memilih warna dan kain.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa membuat moodboard tema "Pasar Pagi" dari dua puluh foto sayur dan keranjang, lalu merasa moodboardnya sudah lengkap. Saat berbelanja kain, ia kebingungan memilih warna hijau yang mana dan kain apa. Moodboard yang baik memuat palet warna yang diambil dari foto dan potongan kain yang dipilih, bukan hanya foto.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan kolase bertema dengan skala croquis dan kain bermotif besar, lalu meminta cara menempel bahan yang tepat. Gunakan bagian 3 (kolase dan ukuran bahan): hitung dulu ukuran motif pada skala, lalu nilai tiap cara menempel terhadap warna, motif, dan ukuran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Siswa membuat desain busana dengan teknik kolase pada 2027: croquis digambar dengan skala 1 : 10, lalu bahan ditempel sebagai gambaran bahan busana. Kain gaun yang akan dipakai adalah batik bermotif bunga besar berdiameter sekitar 10 cm. Guru meminta warna dan motif pada kolase sesuai kain asli, dan ukuran motifnya sebanding dengan skala croquis.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menempel bahan yang paling tepat adalah ....

A. Menempel cetakan foto kain batik itu, diperkecil sepuluh kali
B. Menempel potongan kain batik asli apa adanya pada gambar gaun
C. Menempel kertas yang warnanya sama dengan warna dasar batik
D. Menempel kain lain bermotif bunga kecil dengan warna berbeda
E. Menggambar motif bunga berdiameter 10 cm di atas gambar gaun

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Kolase desain memberi gambaran bahan yang akan dipakai. Pada gambar berskala, ukuran motif bahan juga harus mengikuti skala agar kesan desain sesuai hasil jadi.

Langkah:
1. Skala 1 : 10 → motif 10 cm harus tampak 1 cm.
2. Warna dan motif harus sesuai kain asli → cetakan foto kain yang diperkecil 10 kali.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✓ Warna dan motif sesuai kain asli, dan bunga tampak berdiameter 1 cm sesuai skala.
• **B.** ✗ Jebakan: bahannya asli, tetapi motif 10 cm di gambar berskala 1 : 10 tampak sepuluh kali terlalu besar.
• **C.** ✗ Jebakan: warnanya sesuai, tetapi motif bunga hilang.
• **D.** ✗ Jebakan: ukuran motifnya mendekati skala, tetapi warna dan motifnya bukan kain yang akan dipakai.
• **E.** ✗ Motif 10 cm di gambar berskala 1 : 10 tampak sepuluh kali terlalu besar.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Telusuri tiap pilihan atau pernyataan ke moodboard, aturan, dan kelengkapan lembar desain. Untuk soal benar-salah, nilai tiap pernyataan sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Tim siswa membuat moodboard bertema "Laut Biru Nusantara" untuk lomba busana pesta 2027. Moodboard memuat foto ombak bergulung, terumbu karang, dan kapal pinisi; palet warna biru tua, biru toska, dan putih; serta contoh kain organza dan satin yang mengilap. Setiap anggota kemudian mengusulkan detail desain berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Lapisan organza toska yang bertumpuk membentuk gelombang pada rok sesuai dengan moodboard.	○	○
Aksesori kulit cokelat bertekstur kasar sesuai karena memberi kesan alami pada tema laut.	○	○
Garis layar kapal pinisi diolah menjadi potongan asimetris pada bagian bahu gaun.	○	○

2. Untuk pameran karya 2027, Mira menyiapkan lembar desain bertema "Hutan Tropis" yang akan dipakai temannya sebagai acuan menjahit. Lembar itu memuat kolase foto daun monstera, burung cenderawasih, dan air terjun; palet warna hijau tua, hijau daun, dan jingga; serta gambar gaun tampak depan. Bagian belakang gaun memiliki ritsleting dan potongan yang berbeda dari bagian depan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Lembar desain tidak memerlukan gambar tampak belakang karena tampak depan sudah digambar dengan jelas.	○	○
Menempelkan contoh kain asli di samping desain membantu penjahit memahami bahan yang dipakai.	○	○
Aksen jingga pada gaun sesuai tema karena warna itu terdapat pada palet kolase.	○	○

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. 1S 2B 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut isi moodboard yang langsung membantu memilih warna dan bahan, serta menghitung ukuran motif pada kolase berskala 1 : n?
- Dapatkah kamu menyebut tujuh bagian lembar desain yang lengkap dan menilai sebuah desain terhadap tema, moodboard, dan semua aturan lomba?
- **Yang harus kuingat: moodboard memuat palet dan contoh bahan**, **ukuran di kolase = ukuran sebenarnya ÷ n**, dan **desain lolos hanya bila memenuhi semua syarat dan dapat ditelusuri ke moodboard**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-3.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

SMKBUS-KB3

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-KB3

1. Unit usaha busana sebuah SMK di Dumai memiliki modal Rp8.000.000 pada Februari 2027. Laporan prakiraan menyebut warna oranye karat akan naik, tetapi warna itu belum pernah diminta pelanggan unit ini. Pemasok menawarkan paket 250 m katun oranye karat seharga Rp28.000 per meter, atau eceran Rp32.000 per meter. Satu gamis memerlukan 2,5 m kain.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang tepat untuk menyikapi tren warna tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Membuat 20 gamis dari kain eceran seharga Rp1.600.000, lalu menilai penjualannya selama beberapa minggu
- ☐ B. Membeli paket 250 m kain karena harga per meternya lebih murah daripada harga eceran
- ☐ C. Mengganti seluruh gamis dalam koleksi berjalan menjadi oranye karat sejak bulan ini juga
- ☐ D. Menawarkan pemesanan lebih dulu kepada pelanggan, lalu membeli kain sesuai jumlah pesanan yang masuk
- ☐ E. Menanyakan minat 30 pelanggan tetap lewat survei singkat sebelum menentukan jumlah gamis

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Koperasi wisata "Pulau Karang" di Karimun memesan 30 seragam pemandu kepada unit usaha sebuah SMK (Maret 2027). Batas tetap: warna dasar biru laut, bahan katun yang menyerap keringat, dan lengan minimal sampai siku. Koperasi juga ingin seragam tampak mengikuti tren, yaitu kerah berdiri dan aksen oranye karang. Lima rancangan diperiksa.

Rancangan	Warna dasar	Bahan	Lengan	Kerah	Aksen
A	biru laut	katun	sampai siku	berdiri	lis oranye karang di manset
B	oranye karang	katun	sampai siku	berdiri	lis biru laut di manset
C	biru laut	poliester licin	sampai pergelangan	berdiri	lis oranye karang di manset
D	biru laut	katun	di atas siku	berdiri	lis oranye karang di saku
E	biru laut	katun	sampai siku	lipat biasa	tanpa aksen

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling tepat dipilih adalah ....

A. Rancangan B, karena warna oranye karang paling jelas mengikuti tren
B. Rancangan A, karena batas tetap terpenuhi dan kerah serta lisnya mengikuti tren
C. Rancangan C, karena lengan sampai pergelangan dan kerah berdiri tampak paling rapi
D. Rancangan D, karena lengan di atas siku lebih sejuk bagi pemandu di pulau
E. Rancangan E, karena memenuhi semua batas tetap sehingga paling aman

3. Toko "Anjung Sembilang" di Pangkalpinang menyiapkan satu model gamis tren untuk stok awal. Pemilik membagi pelanggan bulan lalu menurut segmen dan memeriksa berapa persen tiap segmen yang membeli model-model tren (2027).

Segmen	Pembeli per bulan	Membeli model tren
Pelajar	80	60%
Pekerja muda	120	30%
Ibu rumah tangga	150	10%
Lansia	50	4%

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Stok awal ditujukan lebih dulu kepada segmen yang paling banyak jumlah pembeli model trennya. Segmen itu dan jumlah pembeli model trennya per bulan adalah ....

A. Pelajar, 48 pembeli
B. Pelajar, 60 pembeli
C. Pekerja muda, 36 pembeli
D. Ibu rumah tangga, 150 pembeli
E. Pekerja muda, 120 pembeli

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Mbak Rosliana, pengelola Kedai Jahit "Kuala Pesona" di Dumai, melihat tas selempang berhias kerang kecil mendadak ramai di media sosial pada Oktober 2027. Ia langsung membuat 120 tas dengan biaya pokok Rp32.000 per tas. Harga jual Rp60.000: 40 tas laku pada harga penuh, lalu minat menghilang. Sisanya diobral Rp25.000 per tas dan laku 50 tas; 30 tas tidak laku sama sekali.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Hasil usaha dari 120 tas tersebut adalah ....

A. Laba Rp770.000
B. Laba Rp1.120.000
C. Rugi Rp1.440.000
D. Laba Rp1.560.000
E. Rugi Rp190.000

5. Erlina mengamati rumah panggung Melayu milik neneknya di Selatpanjang sebagai sumber ide blus kerja (2027). Ia mencatat enam ciri: tiang tinggi berjajar, lubang angin belah ketupat di atas jendela, atap bertingkat curam, tangga lebar, dinding papan tegak, serta warna kuning dan hijau. Guru meminta rancangan memakai dua atau tiga ciri saja, dan semuanya harus ada dalam catatan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan blus yang paling tepat adalah ....

A. Garis tegak halus seperti papan, lis belah ketupat di kerah, dan warna kuning-hijau
B. Seluruh enam ciri dipakai sekaligus, dari garis tegak sampai tangga dan atap bertingkat
C. Blus berbentuk rumah panggung lengkap dengan tangga kain di bagian depan badan
D. Garis tegak halus, lis belah ketupat, dan hiasan ombak biru di bagian manset
E. Hanya warna kuning dan hijau pada kain polos tanpa unsur garis atau bentuk lain

6. Toko busana "Gading Layar" di Tanjungpinang mencatat penjualan tiga produk selama enam bulan pada 2027 (potong per bulan).

Produk	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
P. Ikat kepala bermanik	6	74	15	4	2	1
Q. Celana palazo linen	18	27	41	55	66	72
R. Kemeja koko putih polos	52	49	53	50	51	55

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang paling tepat tentang jenis ketiga produk adalah ....

A. Q mode sesaat, karena penjualannya naik paling banyak dari Januari sampai Juni
B. R tren, karena jumlah penjualannya paling besar di antara ketiga produk
C. P mode sesaat, karena melonjak tinggi dalam satu bulan lalu turun sangat cepat
D. Q busana klasik, karena penjualannya bertambah terus setiap bulan
E. P tren, karena pernah menjadi produk yang paling ramai dibeli

7. Unit usaha busana sebuah SMK di Batam menyusun produksi 400 potong untuk semester genap 2027. Aturan unit: (1) busana klasik minimal 65% dari total; (2) mode sesaat maksimal 10% dari total; (3) busana tren dibuat dua batch sama besar, dan tiap batch tidak lebih dari 60 potong. Jumlah klasik, tren, dan mode sesaat harus tepat 400 potong.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rencana pembagian yang memenuhi semua aturan adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. 250 klasik, 120 tren, 30 mode sesaat
☐ B. 280 klasik, 90 tren, 30 mode sesaat
☐ C. 260 klasik, 130 tren, 10 mode sesaat
☐ D. 270 klasik, 80 tren, 50 mode sesaat
☐ E. 260 klasik, 100 tren, 40 mode sesaat

8. Lisa memilih akar tunjang pohon bakau di pantai Bintan sebagai sumber ide tugas desain 2027. Ciri yang ia catat: akar melengkung turun dan bercabang seperti kaki, warna cokelat tua dengan lumpur kelabu, dan tekstur kasar berkerut. Ia akan merancang rok untuk remaja. Guru meminta ciri diolah, bukan disalin.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling sesuai adalah ....

A. Rok bercetak foto hutan bakau dalam warna asli di seluruh bagian depan
B. Rok hijau muda berhias renda halus dan bunga kecil di sepanjang kelim
C. Rok polos putih dengan potongan akar bakau kering dijahit di pinggang
D. Rok cokelat tua dengan garis lengkung bercabang dan aksen kelabu
E. Rok satin merah muda mengilap dengan lipit lurus yang rapat berderet

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Gelang tali berhias kerang kecil mendadak viral di Tanjung Pandan sejak tiga minggu lalu (Juli 2027). Dari pengalaman mode serupa, keramaiannya berlangsung sekitar delapan minggu sejak mulai viral, lalu hampir hilang. Perajin "Kerang Suri" punya dua paket kerja. Paket 1: pesan bahan baru 3 minggu, membuat 200 gelang 2 minggu, pengiriman 1 minggu. Paket 2: memakai bahan di gudang untuk 40 gelang, selesai 1 minggu tanpa pengiriman. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat jika pesanan dimulai hari ini adalah ....

A. Memilih paket 1 karena enam minggu kerja masih lebih pendek daripada delapan minggu keramaian
B. Memilih paket 1 dan paket 2 sekaligus agar 240 gelang siap menutup seluruh permintaan
C. Menunggu enam minggu lagi untuk memastikan ini tren, baru memilih paket 2
D. Memilih paket 2 karena gelang jadi pada minggu keempat, masih di dalam masa keramaian
E. Memilih paket 1 karena 200 gelang membuat biaya per gelang paling murah

10. Pak Tarmizi, pemilik Kedai Mode "Lancang Biru" di Pekanbaru, ingin tahu apakah baju kurung bermotif kotak piksel akan menjadi tren pada awal 2028. Informasi yang ia kumpulkan: (1) dalam sepuluh hari, sembilan akun media sosial tokoh setempat memakainya; (2) di tokonya sendiri, motif itu hanya terjual 4 dari 120 potong baju kurung bulan lalu; (3) di pameran bahan, hanya 2 dari 14 pemasok menyiapkan kain bermotif serupa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ramainya pemakaian di media sosial selama sepuluh hari sudah cukup membuktikan motif itu tren, sehingga produksi besar dapat dimulai.	○	○
Data penjualan tokonya sendiri paling dekat dengan pelanggan Pak Tarmizi, sehingga perlu ditimbang bersama informasi dari media sosial.	○	○
Sedikitnya pemasok yang menyiapkan kain itu menunjukkan bahan masih terbatas, sehingga produksi sebaiknya dibuat bertahap.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Dalam tugas desain 2027, Yusril mengamati bubu (perangkap ikan) milik kakeknya di Sungailiat. Bubu itu berbentuk silinder dengan satu ujung mengerucut, dianyam dari rotan tipis berwarna cokelat keemasan, jalinannya rapat membentuk belah ketupat kecil, dan dililit tali hitam di dua tempat. Permukaannya agak kasar, tidak licin. Guru meminta catatan ciri yang hanya memuat hal yang benar-benar ada pada bubu itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Catatan ciri yang paling tepat adalah ....

A. Bulat penuh tanpa ujung mengerucut, cokelat keemasan berlilit hitam, jalinan rapat belah ketupat
B. Silinder dengan ujung mengerucut, cokelat keemasan berlilit hitam, jalinan rapat belah ketupat
C. Silinder dengan ujung mengerucut, merah bata berlilit hitam, jalinan rapat belah ketupat
D. Silinder dengan ujung mengerucut, cokelat keemasan berlilit hitam, jalinan longgar berpetak besar
E. Silinder dengan ujung mengerucut, cokelat keemasan berlilit hitam, permukaan licin dan berkilau

12. Hendra merancang gaun anak usia lima tahun dengan sumber ide kupu-kupu bersayap jingga (2027). Ciri yang ia catat: sayap lebar membentang, warna jingga dan hitam, serta bulatan putih di tepi sayap. Gaun akan dipakai anak berlari dan menari di acara sekolah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Sayap diolah menjadi lengan lebar berlapis kain lembut yang dijahit mati ke badan gaun.	○	○
Sayap dari kawat tipis dipasang di punggung agar bentuk sayap tampak seperti aslinya.	○	○
Bulatan putih pada tepi sayap dibordir dengan benang, bukan dengan manik kecil yang dijahit longgar.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Rumah makan keluarga Lie di Pangkalpinang memesan seragam pelayan dengan sumber ide lampion perayaan keluarga mereka (2027). Ciri yang dicatat Siu Lan, perancangnya: bentuk bulat dengan garis tegak melengkung, warna merah dan emas, serta rumbai panjang di bagian bawah. Pelayan membawa nampan berisi makanan panas dan sering melewati meja yang sempit.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan desain yang menjaga ciri sumber ide sekaligus sesuai fungsi adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rumbai panjang dipasang di ujung lengan seperti rumbai lampion
☐ B. Garis tegak melengkung dijahit hias kecil-kecil pada kerah dan saku sebagai motif
☐ C. Merah menjadi warna utama, dan emas hanya dipakai sebagai lis serta kancing
☐ D. Bagian pinggang dibuat menggelembung besar seperti badan lampion
☐ E. Rumbai diolah menjadi hiasan pendek yang dijahit mati di tepi bawah blus

14. Unit usaha busana sebuah SMK di Siak ingin memakai corak "Bintang Selat" pada tas yang akan dijual (2027). Corak itu diciptakan Wan Salmah, penenun yang masih hidup; ia menenunnya sebagai karya pribadi sejak tahun lalu dan belum pernah dipakai orang lain. Siswa berencana menyebut daerah penenun pada label. Pemilik unit meminta langkah yang menghormati penenun dan budaya asal corak.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memotret kain Wan Salmah dan mencetak coraknya persis pada tas, dengan label "terinspirasi tenun Siak"
☐ B. Menemui Wan Salmah, meminta izin, dan membicarakan imbalan atau kerja sama sebelum corak dipakai
☐ C. Memakai corak itu apa adanya karena tenun termasuk budaya daerah yang boleh dipakai siapa saja
☐ D. Membuat motif baru dari ciri umum tenun, seperti garis bergelombang dan palet warna, tanpa meniru corak itu
☐ E. Mengajak Wan Salmah membuat kain tas bersama dengan namanya dicantumkan sebagai penenun pada label

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Dalam persiapan lomba busana pesta 2027, tim Siu Hwa menjadikan satu foto gaun karya seorang perancang dari majalah sebagai isi utama moodboard "Lampion Malam". Tim berencana meniru potongan gaun itu persis, hanya mengganti warnanya. Guru meminta tim memperbaiki cara memakai rujukan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Tetap memakai foto majalah itu sebagai rujukan utama, tetapi mencantumkan nama majalah di bawah fotonya
B. Mengubah warna gaun itu seluruhnya dan menambahkan hiasan lampion di bagian roknya agar tampak baru
C. Mengganti rujukan utama dengan foto lampion sendiri, lalu merancang gaun dari ciri warna dan bentuknya
D. Membuang moodboard dan langsung membuat sketsa gaun dari ingatan masing-masing anggota tim
E. Menambah foto gaun karya perancang lain agar pilihan potongan yang dapat ditiru menjadi lebih banyak

16. Azwar menyerahkan lembar desain blazer untuk lomba busana 2027. Lembar memuat judul tema, tampak depan, tampak belakang, dan palet warna. Lembar belum memuat contoh bahan, keterangan, maupun skala gambar. Bukaan blazer berupa ritsleting tersembunyi di sisi kiri yang tidak tampak jelas pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Letak bukaan perlu ditulis pada keterangan karena ritsleting tersembunyi itu tidak terlihat pada gambar.	○	○
Skala perlu dicantumkan agar penjahit dapat menghitung ukuran bagian dari gambar.	○	○
Palet warna sudah cukup menggantikan contoh bahan karena warna kain sudah terlihat.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Fauzan memilih tempayan tanah liat milik keluarganya di Tembilahan sebagai sumber ide gaun pesta remaja (2027). Ciri yang ia catat: badan membulat dengan leher menyempit, warna terakota, alur garis bergelombang yang melingkar di badan, dan permukaan agak kasar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pengolahan sumber ide yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Siluet rok membulat di bagian bawah dan menyempit di pinggang, seperti badan dan leher tempayan
☐ B. Foto tempayan dicetak utuh di bagian dada gaun agar sumber ide langsung terlihat
☐ C. Garis bergelombang melingkar dibordir pada rok dengan benang berwarna terakota
☐ D. Warna hijau neon dipakai sebagai warna utama agar gaun lebih menonjol di pesta
☐ E. Kain katun bertekstur sedikit kasar dipilih untuk mewakili permukaan tempayan

18. Rinda mengamati tunas rebung (bambu muda) yang tumbuh berderet, digambar pada gambar berikut. Ciri susunan yang ia catat: tinggi tiap tunas selalu mengecil dengan perbandingan yang tetap ke arah kanan. Ia akan menerjemahkannya menjadi empat lipit hias pada kelim rok, dengan lipit pertama (terbesar) selebar 20 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Lebar keempat lipit dari kiri ke kanan yang paling setia pada ciri susunan itu adalah ....



A. 20 cm; 17 cm; 14 cm; 11 cm
B. 20 cm; 15 cm; 11,3 cm; 8,4 cm
C. 20 cm; 12 cm; 9,6 cm; 7,7 cm
D. 20 cm; 16 cm; 12 cm; 8 cm
E. 20 cm; 16 cm; 12,8 cm; 10,2 cm

19. Unit usaha busana sebuah SMK di Tanjungpinang menerima pesanan 40 blus seragam pemandu dengan motif cangkang kerang yang disulam pada saku (Agustus 2027). Ciri kerang yang dicatat: cangkang berbentuk kipas dengan lima alur lengkung memancar dari satu titik, dan kelima alur harus terbaca. Tenggat lima hari kerja; dua penjahit bekerja 6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jam per hari. Menjahit satu blus memerlukan 1 jam. Waktu sulam per blus bergantung pada teknik.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Teknik motif yang memenuhi tenggat sekaligus mempertahankan ciri kerang adalah ....

A. Sulam tangan lima alur memancar, 45 menit per blus
B. Sulam tangan lima alur memancar, 35 menit per blus
C. Sulam tangan lima alur memancar, 30 menit per blus
D. Sulam tangan tiga alur memancar, 20 menit per blus
E. Cap satu bentuk kerang polos tanpa alur, 10 menit per blus

20. Dalam tugas kolase 2027, Jamilah menggambar croquis berskala 1 : 8, lalu menempelkan foto kain yang sudah diperkecil sesuai skala. Kain kemejanya bermotif kotak berukuran 6 cm per kotak, dan panjang kemeja sebenarnya 72 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Ukuran satu kotak pada kolase dan panjang kemeja pada gambar adalah ....

A. 0,75 cm dan 576 cm
B. 48 cm dan 9 cm
C. 6 cm dan 9 cm
D. 0,75 cm dan 9 cm
E. 48 cm dan 576 cm

21. Nurjannah menggambar croquis gaun pada kertas. Panjang gaun pada gambar 18 cm, sedangkan gaun sebenarnya 126 cm (2027). Kain gaun bermotif bunga bulat berdiameter 21 cm dengan jarak antarbunga 28 cm. Ia akan menempelkan foto kain yang diperkecil mengikuti skala gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

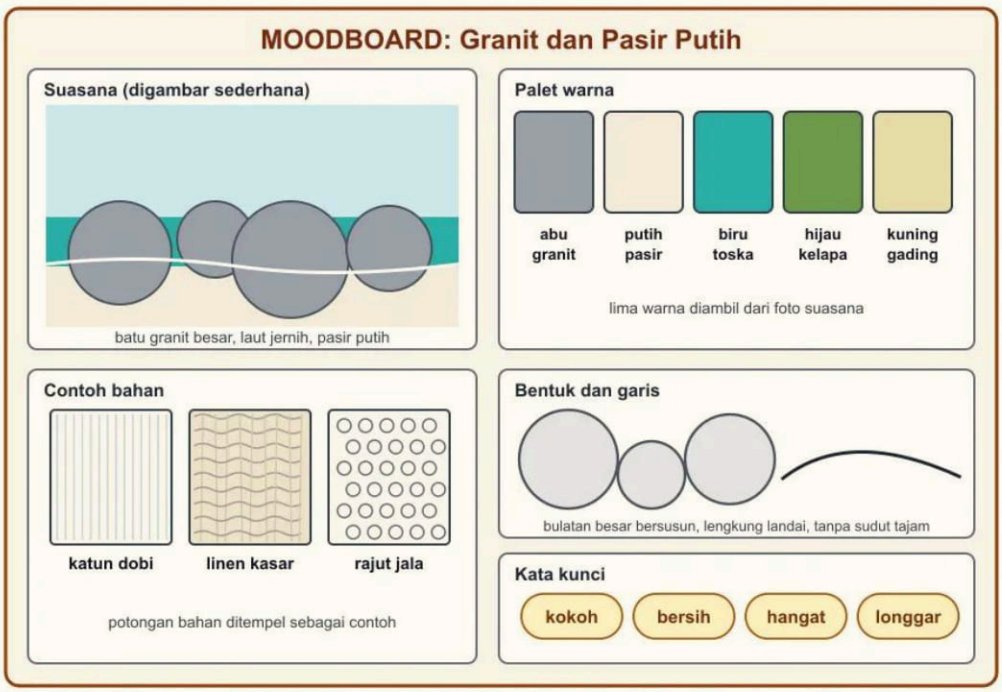
☐ A. Skala gambar tersebut adalah 1 : 7
☐ B. Diameter bunga pada kolase harus 3 cm
☐ C. Jarak antarbunga pada kolase harus 196 cm
☐ D. Foto kain boleh ditempel tanpa diperkecil bila motifnya terlihat jelas
☐ E. Jarak antarbunga pada kolase harus 4 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Tim siswa membuat moodboard "Sore Hujan di Tepi Sungai" untuk tugas busana remaja 2027. Moodboard memuat palet abu kebiruan, hijau lumut, dan putih susu; contoh bahan katun lembut dan nilon tipis anti-air; serta kata kunci sejuk, ringan, dan tenang. Para anggota mengusulkan satu detail untuk jaket tim.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Detail yang paling dapat ditelusuri ke moodboard adalah ....

A. Jaket nilon tipis anti-air berwarna abu kebiruan, lis hijau lumut
B. Jaket beludru tebal berwarna abu kebiruan dengan lis hijau lumut
C. Jaket nilon tipis anti-air berwarna kuning cerah dengan lis jingga
D. Jaket katun lembut berwarna putih susu dengan payet perak yang besar
E. Jaket kulit sintetis hitam mengilap dengan kancing logam yang besar

23. Tim siswa membuat moodboard "Granit dan Pasir Putih" yang terinspirasi pantai berbatu granit di Belitung (lihat gambar). Lomba mensyaratkan rancangan gaun harus dapat ditelusuri ke warna, bahan, dan bentuk pada moodboard. Lima anggota mengusulkan rancangan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang memenuhi syarat tersebut adalah ....



A. Gaun pas badan berpotongan bersudut tajam, linen kasar putih pasir, aksen biru toska
B. Gaun longgar berpotongan bulat, linen kasar putih pasir, aksen biru toska
C. Gaun longgar berpotongan bulat, linen kasar putih pasir, aksen biru tua
D. Gaun longgar berpotongan bulat, satin mengilap putih pasir, aksen biru toska
E. Gaun longgar berpotongan bulat, linen kasar abu arang, aksen biru toska

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Moodboard "Kedai Teh Tarik" milik tim Siu Hwa memuat palet krem susu, cokelat teh, dan putih; contoh bahan katun anyaman dan linen halus; bentuk garis tegak dan lingkaran; serta kata kunci hangat, santai, dan klasik. Setiap anggota menilai satu detail rancangan kemeja (2027).
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penilaian yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kemeja katun anyaman krem susu dengan saku bulat sesuai, karena warna, bahan, dan bentuknya ada pada moodboard
☐ B. Aksen jingga terang sesuai karena sangat menarik perhatian pembeli, walaupun warna itu tidak ada pada palet moodboard
☐ C. Kancing kayu cokelat tua belum ada pada moodboard, tetapi mendukung kesan hangat, jadi tambahkan dulu ke moodboard
☐ D. Kain poliester mengilap tidak sesuai, karena tidak ada pada contoh bahan dan bertentangan dengan kesan santai
☐ E. Garis miring tegas berwarna hitam sesuai karena garis miring juga termasuk bentuk dan garis pada moodboard

25. Lomba "Busana Remaja Layar dan Angin" 2027 menetapkan aturan: (1) kain palet moodboard minimal 60% dari panjang kain busana; (2) lembar desain memuat tampak depan, tampak belakang, dan contoh bahan; (3) biaya bahan maksimal Rp350.000. Empat desain diperiksa panitia.

Desain	Kain total	Kain palet	Biaya bahan	Tampak belakang	Contoh bahan
A	2,5 m	1,5 m	Rp320.000	ada	ada
B	3,0 m	2,1 m	Rp380.000	ada	ada
C	2,0 m	1,1 m	Rp300.000	ada	ada
D	2,8 m	1,8 m	Rp340.000	tidak ada	ada

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kesimpulan yang tepat adalah ....

A. Desain B, karena persen kain palet paling tinggi, yaitu 70%
B. Desain C, karena biaya bahannya paling murah, yaitu Rp300.000
C. Desain D, karena persen kain palet 64,3% dan biayanya di bawah batas
D. Tidak ada desain yang lolos, karena persen kain palet harus melebihi 60%
E. Desain A, karena persen kain palet tepat 60% dan syarat lain terpenuhi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 3.1 · Eksplorasi gaya dan selera sesuai perkembangan mode dan tren	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10	___ / 8	Ulangi hlm. 204
Sub bab 3.2 · Sumber ide desain busana	5, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19	___ / 9	Ulangi hlm. 218
Sub bab 3.3 · Kolase dan desain busana sesuai tema	15, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25	___ / 8	Ulangi hlm. 233

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 4 · Konstruksi Busana dan Pemotongan Bahan

SMKBUS-B4

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- mengukur tubuh klien dengan prosedur yang benar dan memilih ukuran yang tepat
- membuat, memeriksa, dan mengembangkan pola dasar, termasuk menghitung ukuran bagian pola
- menyiapkan dan memotong bahan sesuai sifat kainnya serta menghitung kebutuhan kain

Peta bab

Sub bab	Judul
4.1	Pengukuran tubuh
4.2	Pembuatan pola dasar busana
4.3	Pengembangan pola busana
4.4	Prosedur pemotongan bahan

Bab 4 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-B4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.1 · Pengukuran tubuh

SMKBUS-4.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **konstruksi busana**, yaitu cara menyusun busana dari ukuran tubuh pemakainya. Pengukuran tubuh adalah langkah paling awal dalam rangkaian itu. Kata kerja kompetensinya dimulai dari **memahami**: kamu harus tahu apa yang diukur, di mana letaknya, dan bagaimana cara yang benar. Dari sana soal berkembang ke penerapan, yaitu memilih langkah yang tepat atau memilih ukuran pakaian jadi.

Soalnya berupa **kasus di butik atau unit usaha sekolah**. Seorang klien diukur dengan cara tertentu, atau dua hasil ukur dibandingkan, atau sebuah tabel ukuran ditampilkan. Kamu diminta menilai langkah yang benar dan yang salah, menentukan ukuran yang perlu diulang, atau memilih ukuran pakaian jadi. Kadang ada gambar letak pita ukur pada tubuh. Hitungannya hanya tambah dan kurang, tetapi **jebakannya ada pada urutan dan letak**: pakaian klien, pita pinggang, tarikan pita, dan kelonggaran.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan alat ukur, sikap klien, dan titik-titik ukur tubuh beserta letaknya;
- menyusun urutan mengukur dan menjelaskan alasan tiap langkah;
- mengenali kesalahan mengukur (pita miring, longgar, salah letak, pakaian tebal) dan memperbaikinya;
- mengambil ukuran klien yang duduk di kursi roda, anak, atau lansia dengan sikap yang hormat;
- memilih ukuran pakaian jadi dengan menambahkan kelonggaran pada ukuran badan, lalu membandingkannya dengan tabel ukuran.

◆ KONSEP INTI

Sebuah butik menerima pesanan gaun. Pola sudah digambar, kain sudah dipotong, dan jahitan hampir selesai. Saat **fitting**, ternyata bagian pinggang sempit dan bagian panggul tertarik. Penjahitnya bekerja rapi dan polanya benar menurut rumus. Yang salah adalah **angka yang dimasukkan ke rumus itu**: dulu pita ukur dipegang miring, dan hasilnya langsung ditulis tanpa dibaca ulang. Pola yang rapi di atas ukuran yang keliru tetap menghasilkan busana yang keliru. Itu sebabnya pengukuran tubuh dikerjakan dengan teliti, dan itulah isi sub bab ini.

1. Mengapa ukuran menjadi dasar

Dalam **konstruksi pola**, pola busana digambar dari ukuran badan pemakai. Ukuran itu dimasukkan ke dalam rumus, dan hasilnya menjadi garis-garis pola (sub bab 4.2). Menurut buku konstruksi pola yang dipakai di perguruan tinggi, pola yang baik hanya dapat dihasilkan dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ukuran yang diambil dengan tepat dan benar. Seluruh perhitungan sesudahnya ikut salah bila ukuran awalnya salah.

Karena itu mengukur adalah pekerjaan yang **tidak boleh ditebak dan tidak boleh tergesa-gesa**. Satu ukuran yang salah 2 cm pada lingkar pinggang membuat rok sempit, dan kesalahan itu hampir selalu baru ketahuan setelah kain dipotong. Kain yang sudah dipotong tidak bisa dikembalikan.

2. Alat ukur dan persiapan

Alat yang kamu perlukan sederhana, tetapi kondisinya harus baik.

- **Pita ukur** (meteran pita): pita lentur bertanda sentimeter (cm). Periksa ujungnya tidak aus, angkanya jelas, dan pita tidak melar atau terlipat. Pita yang sudah lama dipakai boleh dibandingkan dengan penggaris logam sebelum dipakai.
- **Pita pinggang** (*peter ban*, ada juga yang menulis *veter ban*): pita kecil atau tali yang diikatkan di pinggang klien. Fungsinya sebagai **penanda batas pinggang**. Semua ukuran panjang yang berpangkal dari pinggang diukur dari pita ini.
- **Buku atau lembar ukuran**: tempat mencatat nama klien, tanggal, dan semua angka. Catat saat itu juga.
- **Pensil dan penggaris panjang**: penggaris berguna untuk jarak lurus, misalnya dari pinggang ke dudukan kursi.

Siapkan juga **suasana** yang sopan: ruang cukup terang, ada tempat bercermin, dan klien tahu apa yang akan dilakukan. Sebelum menyentuh atau melingkarkan pita, katakan dulu dan mintalah izin. Sikap hormat ini berlaku untuk semua klien dan sangat penting bagi klien yang berbeda-beda kondisinya (bagian 8).

3. Sikap klien dan pakaian saat diukur

Ukuran badan adalah ukuran **tubuh**, bukan ukuran pakaian yang sedang dipakai. Karena itu:

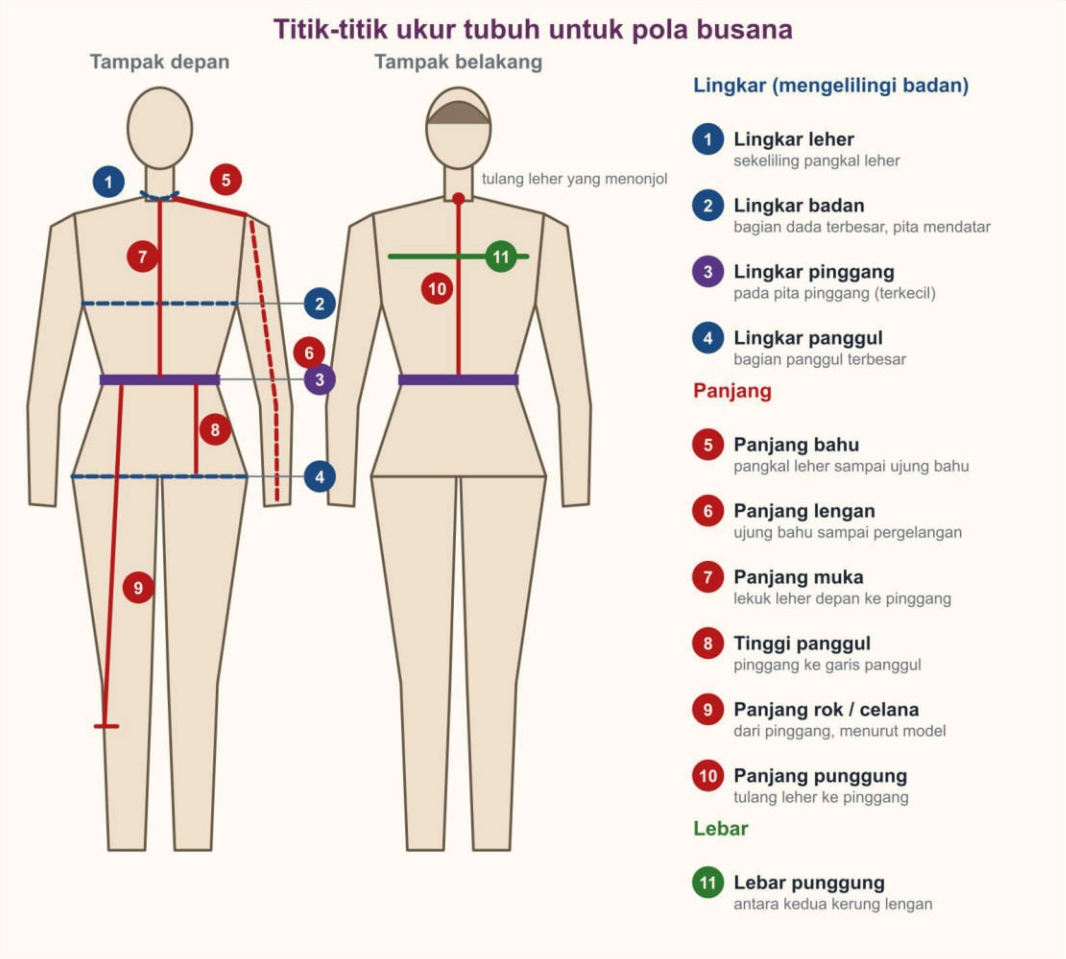
1. **Klien memakai pakaian tipis dan pas** di badan. Pakaian tebal atau berlapis (jaket, blazer, rompi rajut, kain yang dililit) menambah tebal yang tidak dapat ditaksir. Mengukur di atas pakaian tebal lalu "mengurangi sedikit" adalah tebakan.
2. **Klien berdiri alami**: tumit rapat, lengan menggantung santai, pandangan lurus ke depan. Bahu yang dikaku, perut yang ditarik, atau badan yang membungkuk mengubah angka. Bila klien menunduk, pita lingkar ikut miring.
3. **Pita pinggang dipasang lebih dulu** di bagian pinggang yang paling kecil, ikat pas dan tidak menekan. Pita ini menjadi batas bersama untuk semua ukuran, sehingga panjang punggung, panjang muka, dan tinggi panggul diukur dari batas yang sama. Tanpa pita pinggang, batas pinggang bergeser dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya.
4. **Barang yang mengganggu dilepas**: ikat pinggang, dompet di saku, kerudung tebal yang menutup bahu bila perlu, dan sebagainya, dengan tetap menjaga kenyamanan klien.

4. Titik-titik ukur

Gambar 4.1 menunjukkan sebelas ukuran yang paling sering diambil untuk blus, gaun, rok, dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

celana, menurut buku konstruksi pola. Ukuran dikelompokkan menjadi tiga jenis: **lingkar** (mengelilingi badan), **panjang** (jarak lurus atau mengikuti permukaan badan), dan **lebar** (jarak melintang).



Gambar 4.1 Titik-titik ukur tubuh tampak depan dan belakang: empat lingkar, enam panjang, dan satu lebar. Siluet digambar generik, bukan tubuh tertentu. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Lingkar.

- **Lingkar leher**: sekeliling pangkal leher, pita pas tanpa menekan.
- **Lingkar badan**: sekeliling badan pada bagian dada yang **terbesar**, pita mendatar dan melewati punggung pada tinggi yang sama.
- **Lingkar pinggang**: pada pita pinggang, yaitu pinggang yang **terkecil**.
- **Lingkar panggul**: pada bagian panggul yang **terbesar**. Letaknya di bawah pinggang. Jaraknya berbeda pada tiap orang. Sebagai gambaran kasar, kira-kira 20 cm di bawah pinggang *(angka contoh)*, tetapi patokanmu adalah **bagian terbesar**, bukan angka itu. Geser pita sedikit naik dan turun sampai angkanya paling besar.

Panjang dan lebar.

- **Panjang punggung**: dari tulang leher belakang yang menonjol (tengkuk) lurus ke bawah sampai pita pinggang.
- **Panjang muka**: dari lekuk leher depan lurus ke bawah sampai pita pinggang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Lebar punggung**: melintang di punggung antara kedua kerung lengan, pada tinggi yang konsisten di bawah tengkuk.
- **Panjang bahu**: dari pangkal leher sampai ujung bahu. Sebagian buku dan daftar ukuran menyebutnya **lebar bahu**. Karena namanya berbeda-beda, selalu periksa dari mana ke mana ukuran itu diambil.
- **Panjang lengan**: dari ujung bahu sampai pergelangan tangan, dengan lengan menggantung santai.
- **Tinggi panggul**: dari pita pinggang turun ke garis panggul terbesar.
- **Panjang rok atau celana**: dari pita pinggang ke bawah, sampai tinggi yang diminta model. Pada rok, panjangnya sering diminta oleh klien (di atas, tepat, atau di bawah lutut); pada celana, diukur juga panjang sisi dalam kaki.

Ukuran tambahan untuk celana. Selain tinggi panggul dan panjang celana, pola celana biasanya memerlukan tiga ukuran lagi. Pertama, **lingkar paha**: sekeliling bagian paha atas yang **terbesar**, pita mendatar. Kedua, **panjang sisi dalam kaki**: dari bagian dalam paha ke bawah sampai panjang yang diminta. Ketiga, **tinggi duduk**: klien duduk tegak di kursi yang rata dan keras, lalu pita pinggang diukur tegak lurus sampai permukaan kursi. Tinggi duduk menentukan kedalaman bagian pesak celana, yaitu bagian di antara kedua kaki. Bila ukuran ini keliru, celana menarik atau menggantung saat klien duduk.

Perhatikan bahwa **tidak semua ukuran dipakai untuk semua busana**. Rok memerlukan lingkar pinggang, lingkar panggul, tinggi panggul, dan panjang rok. Blus memerlukan lingkar badan, lingkar pinggang, panjang punggung dan panjang muka, lebar punggung, panjang bahu, panjang lengan, dan lingkar leher. Sistem pola yang berbeda kadang meminta ukuran tambahan, sehingga selalu cocokkan daftar ukuran dengan sistem pola yang kamu pakai (dibahas di sub bab 4.2).

5. Cara mengukur: urutan dan alasannya

Urutan yang rapi menjaga agar tidak ada ukuran yang terlewat dan tidak ada yang diukur dua kali dengan cara berbeda. Gambar 4.2 merangkum tujuh langkahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



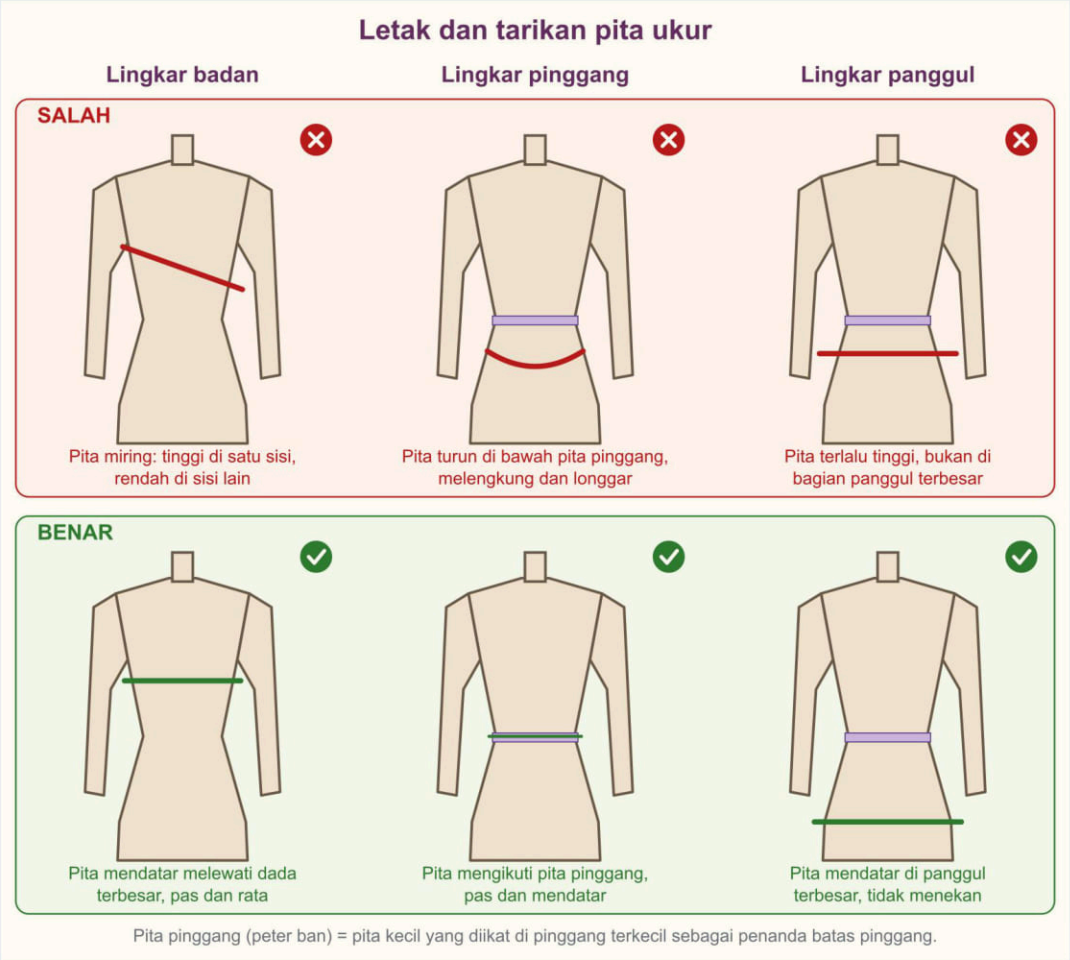
Gambar 4.2 Urutan tujuh langkah mengukur tubuh beserta alasan tiap langkah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Siapkan alat dan catatan.** Alasannya: angka harus langsung ditulis, jangan diingat.
2. **Minta pakaian tipis dan berdiri alami.** Alasannya: pakaian tebal dan postur kaku mengubah angka.
3. **Pasang pita pinggang** di pinggang terkecil. Alasannya: pita ini menjadi batas bersama.
4. **Ukur semua lingkar** dari atas ke bawah: leher, badan, pinggang, panggul. Alasannya: urutan tetap membuatmu tidak melompati satu ukuran.
5. **Ukur panjang dan lebar**: punggung, muka, bahu, lengan. Pita menempel mengikuti badan dan ditarik pas, tidak berkelok dan tidak menggantung. Alasannya: pita yang berkelok atau menggantung terbaca lebih panjang daripada yang sebenarnya.
6. **Ukur ke bawah**: tinggi panggul dan panjang rok atau celana sesuai model. Alasannya: panjang bawah bergantung pada model dan alas kaki yang akan dipakai.
7. **Catat apa adanya dan baca ulang bersama klien.** Alasannya: angka yang meragukan dapat diukur ulang saat itu juga, selagi klien masih ada.

6. Kesalahan yang sering terjadi

Gambar 4.3 membandingkan tiga lingkar yang paling sering salah dengan cara yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.3 Letak dan tarikan pita ukur: tiga kesalahan umum pada lingkar badan, pinggang, dan panggul beserta cara yang benar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Pita miring.** Tinggi di satu sisi dan rendah di sisi lain, biasanya karena klien menunduk atau pita tidak dilihat dari samping. Lingkar jadi lebih besar dari yang sebenarnya karena jalur pita lebih panjang daripada lingkar mendatar. *Perbaikan:* lihat pita dari depan dan samping, pastikan mendatar.
- **Pita terlalu longgar atau terlalu kencang.** Pita longgar terbaca lebih besar, pita yang menekan kulit sampai berlipat terbaca lebih kecil. Pita yang pas lurus dan rata di badan, tanpa menekan.
- **Salah letak.** Lingkar badan terlalu tinggi (di ketiak) atau terlalu rendah; lingkar panggul diukur di tempat yang bukan bagian terbesar; lingkar pinggang diukur "di tempat yang kelihatannya pinggang" tanpa pita pinggang.
- **Pakaian tebal tidak dilepas.** Angka membesar dan tidak diketahui berapa besarnya.
- **Mengukur sambil klien bergerak.** Napas, langkah, atau menunduk mengubah ukuran. Minta klien berhenti sejenak.
- **Menebak.** Mengukur "kira-kira" lalu menulis angka bulat.

Selisih dua kali ukur. Kadang satu ukuran diambil dua kali, misalnya oleh dua orang. Selisih yang kecil, kira-kira beberapa milimeter sampai 1 cm *(angka contoh)*, wajar karena tarikan pita tidak pernah persis sama. Selisih beberapa sentimeter pada **satu** ukuran perlu dicari sebabnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan pertamamu adalah: ukuran itu bergantung pada apa? Ukuran yang berpangkal dari pinggang (panjang punggung, panjang muka, tinggi panggul) akan jauh berbeda bila pita pinggang tidak dipasang, sedangkan lingkar leher tidak terpengaruh. Yang diukur ulang adalah ukuran yang menyimpang, dengan cara yang benar. Merata-ratakan dua angka yang salah tidak menghasilkan angka yang benar.

7. Kelonggaran dan gerak pemakai

Kelonggaran adalah tambahan ukuran agar busana tidak menempel kaku di badan dan pemakai bebas bernapas, duduk, dan bergerak. Kelonggaran bergantung pada **model** (pas badan atau longgar), **bahan** (kain lentur atau kaku), dan **kegiatan pemakai**.

Di buku ini kita pakai satu aturan: **ukuran badan dicatat apa adanya; kelonggaran ditambahkan kemudian**, saat menggambar pola atau memilih ukuran jadi. Alasannya, angka yang sudah bercampur dengan tambahan tidak bisa lagi dibedakan dari ukuran tubuh, dan akan menyesatkan bila model busananya diganti. Sebagian buku konstruksi pola memasukkan kelonggaran langsung dalam daftar ukuran (misalnya "lingkar badan ditambah 4 cm"). Itu cara kerja yang berbeda, bukan kesalahan, asalkan jelas mana angka tubuh dan mana tambahan. Di soal dan di butik, perhatikan aturan yang disebut kasusnya.

Kelonggaran gerak juga memengaruhi cara mengukur. Pemakai yang sering menekuk siku atau mengangkat lengan membutuhkan lengan yang memberi ruang. Lengan yang pas saat lurus bisa menarik di pergelangan ketika siku ditekuk. Karena itu penjahit sering mengukur panjang lengan dengan siku sedikit ditekuk, atau menambah kelonggaran gerak pada panjang lengan *(praktik umum, bergantung model)*. Pemakai yang banyak duduk membutuhkan busana yang nyaman saat duduk. Tanyakan kebiasaan itu kepada klien sebelum mengukur.

8. Klien yang berbeda-beda

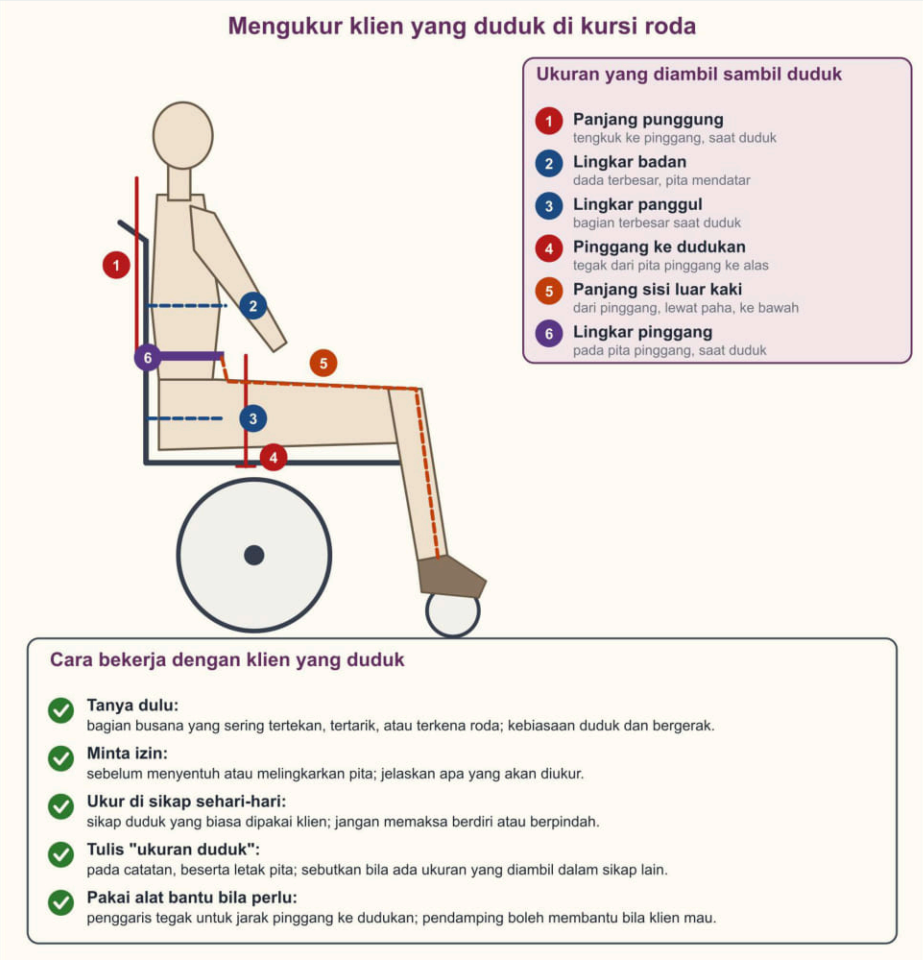
Tidak ada satu tubuh yang menjadi patokan. Tujuan mengukur bukan membuat tubuh sesuai busana, melainkan **membuat busana sesuai tubuh**. Beberapa hal khusus:

- **Anak.** Anak sulit diam dan cepat tumbuh. Ukur dengan cepat, ajak bicara, dan beri ruang untuk pertumbuhan pada pola. Buku konstruksi pola menegaskan bahwa mengukur anak harus dipelajari dan dikerjakan dengan penuh perhatian, karena ukuran yang salah menghasilkan pola yang tidak cocok.
- **Lansia.** Bantu klien berdiri nyaman, sediakan pegangan atau kursi, dan ukur sikap tubuhnya yang alami. Bila punggung sedikit membungkuk, catat sikap itu; jangan memaksa menegakkan badan.
- **Klien yang tubuhnya berbeda dari tabel.** Ukur dan catat apa adanya. Bila lingkar badan dan panggul tidak sepadan, itu hal biasa. Itulah sebabnya ukuran perorangan dipakai (bagian 9).
- **Klien pengguna kursi roda.** Pembahasan khusus ada di bawah.

Mengukur klien yang duduk. Seorang klien yang sepanjang hari duduk di kursi roda membutuhkan busana yang nyaman **saat duduk**, bukan saat berdiri. Menurut buku ajar busana adaptif (McKinney dan Eike), ukuran harus mencerminkan cara busana itu dipakai; garis

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

punggung bawah, pinggul, dan kaki dalam sikap duduk berbeda dari saat berdiri, dan pembuat busana diminta memperhatikan sikap yang paling biasa dipakai klien. Gambar 4.4 merangkum cara bekerjanya.



Gambar 4.4 Mengukur klien yang duduk di kursi roda: ukuran yang diambil sambil duduk dan sikap bekerja yang hormat. Siluet digambar generik. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Tanya dulu.** Bagian busana mana yang sering tertekan, tertarik, atau terkena roda? Jawabannya menentukan bagian yang perlu dikerjakan lebih hati-hati.
2. **Minta izin** sebelum menyentuh atau melingkarkan pita, dan jelaskan apa yang akan diukur. Klien boleh meminta pendampingnya membantu.
3. **Ukur lingkar pinggang dan lingkar panggul sambil duduk** nyaman di kursinya, tanpa memaksa klien berdiri atau berpindah. Lingkar panggul tetap pada bagian yang terbesar.
4. **Ukur panjang yang berubah saat duduk**: panjang punggung dalam sikap duduk, jarak dari pita pinggang ke dudukan (tinggi duduk, penting untuk celana), dan panjang busana atas. Panjang blazer atau kemeja diukur saat duduk agar tepi bawahnya tidak terduduki dan tidak menumpuk.
5. **Catat "ukuran duduk"** beserta letak pita, dan sebutkan bila ada ukuran yang diambil dalam sikap lain. Pola dan pemilihan busana nantinya mengikuti catatan itu.

Menggunakan ukuran standar dari tabel tanpa mengukur klien seperti ini hampir pasti membuat busana tidak nyaman, karena tabel jadi tidak memuat sikap duduk.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Ukuran pakaian jadi dan tabel ukuran

Tidak semua busana dibuat perorangan. **Pakaian jadi** dijual dalam ukuran seperti S, M, L, dan XL, dan pembeli memilih yang paling sesuai. Setiap pabrik atau unit usaha menyusun **tabel ukuran**-nya sendiri, dengan angka yang bisa berbeda. Karena itu tidak ada satu tabel yang berlaku untuk semua, dan huruf "L" pada satu merek tidak sama dengan "L" pada merek lain. Tabel pada Gambar 4.5 hanyalah **contoh rekaan** untuk berlatih.

Pada tabel ukuran jadi, angka yang tertulis biasanya adalah **ukuran pakaiannya**, bukan ukuran badan. Karena itu:

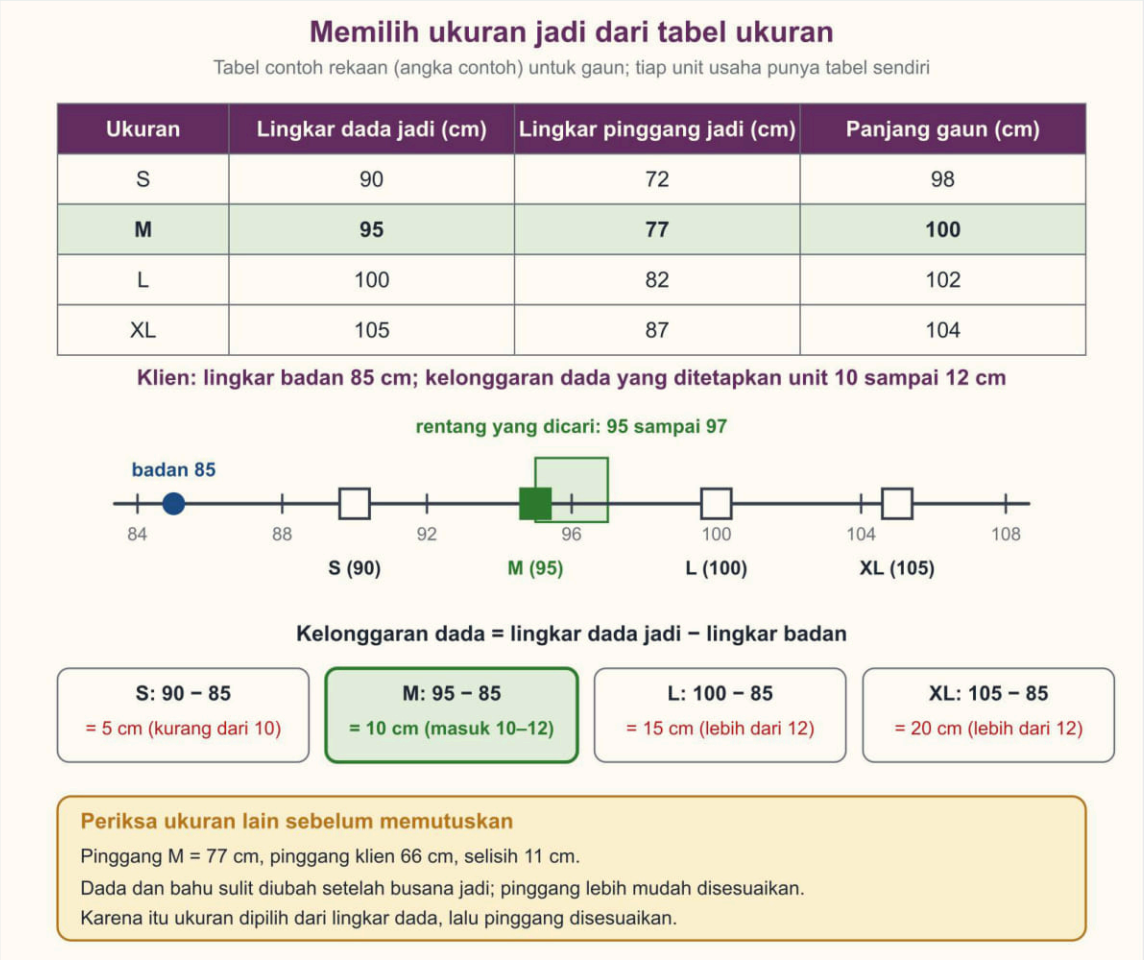
> ukuran pakaian jadi = ukuran badan + kelonggaran

Langkah memilih ukuran dari tabel:

1. **Ukur badan klien** pada ukuran yang menentukan pas atau tidaknya (misalnya lingkar badan untuk blus, lingkar pinggang dan panggul untuk rok).
2. **Tentukan kelonggaran yang diinginkan**, dari model (pas atau longgar) atau dari aturan unit usaha.
3. **Hitung ukuran jadi yang dicari** = ukuran badan + kelonggaran.
4. **Cari di tabel** ukuran yang masuk rentang itu. Hitung kelonggaran tiap ukuran: ukuran jadi dikurangi ukuran badan.
5. **Periksa ukuran lain** (pinggang, panjang). Bila dua ukuran menunjuk ukuran berbeda, pilih berdasarkan ukuran yang **sulit diubah** (misalnya dada dan bahu pada blus), lalu sesuaikan ukuran yang mudah diubah (pinggang bisa dikecilkan dengan kup atau kampuh).
6. **Putuskan.** Bila ada satu ukuran yang tidak mungkin dipenuhi tabel, busana dibuat perorangan atau pola standar disesuaikan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.5 Memilih ukuran pakaian jadi dari tabel ukuran contoh (angka contoh): rentang yang dicari ditunjukkan pada garis bilangan, lalu kelonggaran tiap ukuran dihitung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cara serupa dipakai pada **pola standar**. Pola standar adalah pola jadi dalam beberapa ukuran. Menurut buku konstruksi pola, cara yang paling mudah untuk menyesuaikannya adalah mencari pola standar yang ukurannya paling mendekati badan pemakai dengan berpedoman pada lingkar badan, lalu membandingkan daftar ukuran badan dengan ukuran pola dan mengubah bagian yang tidak cocok.

10. Mencatat ukuran

Lembar ukuran memuat: nama dan tanggal; semua angka dengan satuan cm; sikap klien (berdiri atau duduk); catatan khusus (misalnya bahu tidak sama tinggi, kebiasaan menunduk); dan model busana yang dipesan. Catatan ini milik klien: simpan dengan rapi dan jangan dibagikan kepada orang lain tanpa izin. Bila klien datang lagi beberapa bulan kemudian, ukur ulang, karena tubuh dapat berubah.

> **Pengayaan.** Industri pakaian jadi memakai pengukuran tubuh dalam jumlah besar untuk menyusun tabel ukuran. Metode pengambilan datanya, mulai dari pita ukur hingga pemindai tubuh tiga dimensi, bukan bahan TKA. Yang perlu kamu pahami: tabel ukuran adalah **rangkuman** dari banyak tubuh, sehingga hanya mendekati tubuh perorangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan. Ukuran tubuh adalah dasar pola, sehingga harus diambil dengan teliti. Klien memakai pakaian tipis dan berdiri alami, dengan pita pinggang terpasang di pinggang terkecil. Lingkar badan, pinggang, dan panggul diukur mendatar, pas, dan pada bagian yang tepat (dada terbesar, pinggang terkecil, panggul terbesar). Panjang punggung diukur dari tulang leher yang menonjol ke pita pinggang. Ukuran dicatat apa adanya; kelonggaran ditambahkan kemudian. Klien kursi roda diukur dalam sikap duduk dengan izin dan dialog. Ukuran pakaian jadi = ukuran badan + kelonggaran, lalu dicari di tabel yang memenuhi semua ukuran penting.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memeriksa cara seorang siswa mengukur anak

Benyamin Kambu, siswa magang di Unit Produksi Busana SMK Mutiara Pantai, Merauke, mengukur Kornelis Rumbiak, anak laki-laki berusia sembilan tahun, untuk kemeja seragam sekolah pada Juni 2027. Kornelis sulit diam. Berikut yang dikerjakan Benyamin. (1) Sebelum mulai, ia memeriksa pita ukur: angka jelas, ujung tidak aus, pita tidak melar. (2) Ia meminta Kornelis memakai kaus tipis dan berdiri alami, lalu mengajaknya bercerita tentang sepak bola agar tenang, lalu mengikatkan pita pinggang di pinggang terkecilnya. (3) Ia mengukur lingkar leher dengan menarik pita sampai kulit leher tertekan "supaya kerah tidak kebesaran". (4) Ia membaca lingkar badan 62 cm, tetapi hanya mengingatnya dan baru menuliskannya di buku ukuran setelah semua ukuran selesai. (5) Saat mengukur lingkar badan itu, Kornelis menunduk melihat sepatunya, sehingga pita di punggung lebih rendah daripada di dada; Benyamin tetap membaca angkanya. (6) Ia mengukur panjang punggung dari tulang leher yang menonjol sampai pita pinggang, lalu menulis catatan "anak cepat tumbuh, beri ruang tumbuh pada pola" di samping angkanya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit usaha fiktif.*

Langkah mana yang benar, mana yang salah, dan bagaimana perbaikannya?

1. **Nilai tiap langkah** dengan aturan di bagian 2 sampai 8.
2. **Langkah 1 benar.** Alat diperiksa sebelum dipakai.
3. **Langkah 2 benar.** Pakaian tipis, sikap alami, pita pinggang di pinggang terkecil, dan mengajak anak bicara sesuai cara bekerja dengan anak.
4. **Langkah 3 salah.** Lingkar leher harus pas **tanpa menekan**. Pita yang menekan membuat angka terbaca lebih kecil, dan kerah yang dibuat dari angka itu mencekik. Perbaikan: ukur ulang dengan pita pas dan tidak menekan; kelonggaran kerah ditambahkan kemudian pada pola.
5. **Langkah 4 salah.** Angka harus **dicatat saat itu juga**, bukan diingat. Perbaikan: tulis 62 sekarang dan baca ulang bersama ibu Kornelis.
6. **Langkah 5 salah.** Pita miring membuat jalurnya lebih panjang, sehingga lingkar badan terbaca lebih besar. Perbaikan: minta Kornelis berdiri alami dan memandang lurus, pastikan pita mendatar, lalu ukur ulang lingkar badan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. **Langkah 6 benar.** Panjang punggung berpangkal dari tulang leher yang menonjol dan berakhir di pita pinggang. Ruang tumbuh dicatat sebagai catatan dan ditambahkan pada pola, bukan dicampur ke angka ukuran.
8. **Pemeriksaan ulang.** Benyamin mengukur ulang dua ukuran. Lingkar badan terbaca 62 cm dan 62,5 cm, selisih 0,5 cm sehingga wajar. Lingkar leher terbaca 27,5 cm dan 30 cm, selisih 2,5 cm. Lingkar leher bergantung pada tarikan pita, dan pada pengukuran pertama pita menekan (langkah 3). Yang diukur ulang adalah lingkar leher dengan pita pas, bukan merata-ratakan keduanya (28,75 cm).

Jawaban: langkah 1, 2, dan 6 benar; langkah 3, 4, dan 5 salah dengan perbaikan seperti di atas; lingkar leher diukur ulang dengan pita pas tanpa menekan.

Contoh 2 — Memilih ukuran gaun dari tabel

Elsina Wattimena, pelanggan Unit Produksi Busana SMK Mutiara Pantai di Timika, memesan gaun kerja berpotongan agak longgar pada Agustus 2027. Hasil ukur: lingkar badan 85 cm dan lingkar pinggang 66 cm. Unit usaha menetapkan kelonggaran dada untuk gaun agak longgar 10 sampai 12 cm *(angka contoh)*. Tabel ukuran jadi gaun unit (contoh rekaan, dalam cm) ada pada Gambar 4.5: S berlingkar dada 90, pinggang 72; M 95 dan 77; L 100 dan 82; XL 105 dan 87. Ukuran mana yang dipilih, dan apa yang perlu disesuaikan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit usaha fiktif.*

1. **Ukuran jadi yang dicari** = ukuran badan + kelonggaran = 85 + 10 sampai 85 + 12, yaitu 95 sampai 97 cm.
2. **Kelonggaran tiap ukuran** = lingkar dada jadi − 85. S: 90 − 85 = 5 cm (kurang dari 10). M: 95 − 85 = 10 cm (masuk). L: 100 − 85 = 15 cm (lebih dari 12). XL: 105 − 85 = 20 cm (lebih dari 12).
3. **Pilih M**, karena hanya M yang berada pada rentang 95 sampai 97. Perhatikan bahwa S yang terdekat dengan badan klien (selisih 5 cm saja), tetapi terdekat bukan berarti memenuhi kelonggaran yang diminta.
4. **Periksa pinggang.** Pinggang M = 77 cm, klien 66 cm, selisih 11 cm. Bila unit menetapkan kelonggaran pinggang 6 cm *(angka contoh)*, bagian pinggang perlu dikecilkan 11 − 6 = 5 cm lewat kup atau kampuh samping.
5. **Alasan memilih dari dada.** Pinggang S tampak pas (72 − 66 = 6 cm), tetapi dada hanya mendapat kelonggaran 5 cm dan gaun terasa sempit, padahal dada sulit diubah. Ukuran yang mudah diubah (pinggang) disesuaikan kemudian.

Jawaban: ukuran M (kelonggaran dada 10 cm); pinggang perlu dikecilkan 5 cm.

Contoh 3 — Mengukur klien pengguna kursi roda

Nelly Mambrasar, guru yang telah pensiun di Sorong, memesan celana kulot dan tunik pada Oktober 2027. Ia menggunakan kursi roda dan duduk hampir sepanjang hari. Siswa Unit Produksi Busana SMK Mutiara Pantai yang menangani pesanan ini bertanya bagaimana cara mengukurnya dan apa yang dicatat. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit usaha fiktif.*

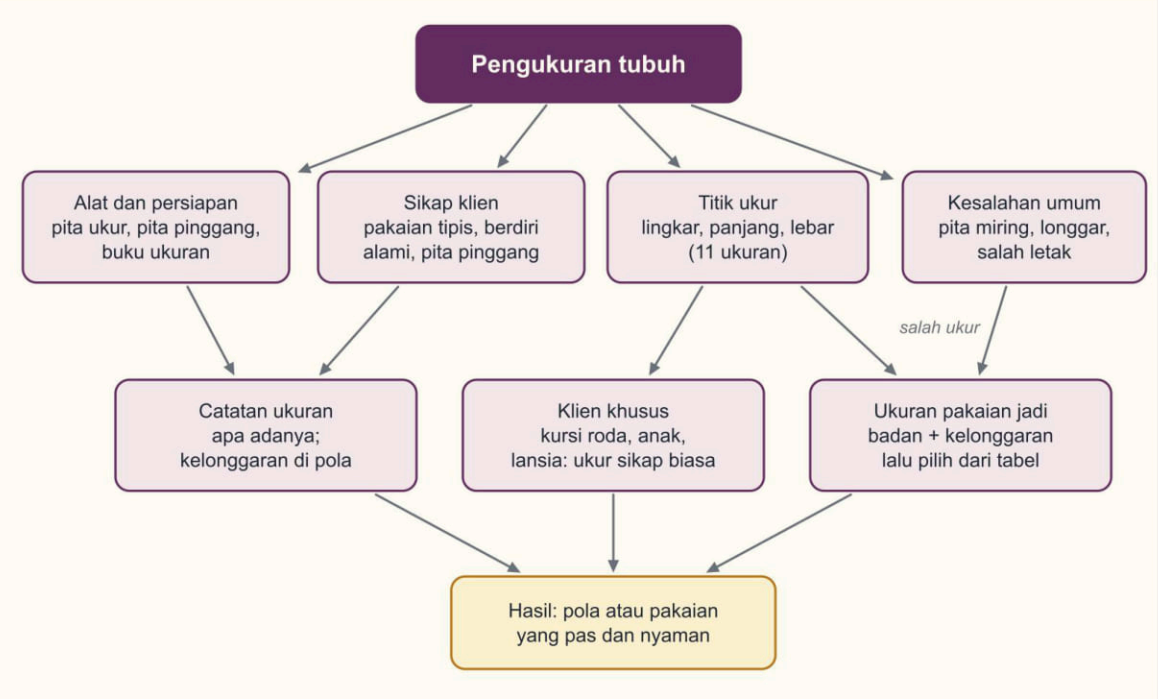
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Bertanya dulu.** Siswa menanyakan bagian busana yang sering mengganggu. Bu Nelly menjawab bahwa celana lama-lama tertarik di belakang saat ia duduk, tunik naik di punggung, dan ujung lengan yang lebar kadang tersangkut roda.
2. **Meminta izin** dan menjelaskan apa yang akan diukur. Bu Nelly memilih ditemani anaknya, dan siswa memasang pita pinggang di pinggangnya.
3. **Mengukur dalam sikap duduk.** Lingkar badan, lingkar pinggang, dan lingkar panggul (bagian terbesar) dalam sikap duduk nyaman; pita mendatar. Lingkar paha diukur pada bagian paha atas yang terbesar. Hasil (angka contoh): lingkar badan 100 cm, pinggang 92 cm, panggul 106 cm, paha 62 cm.
4. **Mengukur panjang yang berubah saat duduk.** Panjang punggung dari tengkuk ke pita pinggang dalam sikap duduk. Tinggi duduk, yaitu jarak pita pinggang ke permukaan dudukan, diukur tegak lurus dengan penggaris: 24 cm *(angka contoh)*. Panjang tunik diukur dalam sikap duduk agar tepinya tidak naik atau menumpuk.
5. **Mencatat** semuanya sebagai "ukuran duduk" lengkap dengan letak pita dan catatan wawancara (celana tidak menarik di belakang; tunik tidak naik; ujung lengan tidak lebar).
6. **Tidak memakai tabel ukuran jadi**, karena tabel jadi tidak memuat sikap duduk dan Bu Nelly memesan perorangan.

Jawaban: wawancara dan izin dulu; ukur lingkar, tinggi duduk, dan panjang dalam sikap duduk dengan pita pinggang terpasang; catat sebagai ukuran duduk beserta keluhan klien; jangan memaksa berdiri atau mengandalkan tabel ukuran jadi.

❖ PETA KONSEP

Gambar 4.6 merangkum alat, sikap klien, titik ukur, kesalahan, klien khusus, dan ukuran jadi.



Gambar 4.6 Peta konsep pengukuran tubuh. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Yang harus kamu ingat

- **Ukuran tubuh adalah dasar pola.** Pita ukur, pita pinggang, dan buku ukuran disiapkan; angka dicatat saat itu juga.
- **Klien berpakaian tipis dan berdiri alami**; pita pinggang dipasang di pinggang terkecil sebagai batas bersama.
- **Lingkar badan di dada terbesar, lingkar pinggang di pita pinggang, lingkar panggul di panggul terbesar**; pita mendatar, pas, tidak menekan, tidak miring.
- **Panjang punggung** dari tulang leher yang menonjol ke pita pinggang; ukuran yang berpangkal dari pinggang rusak bila pita pinggang tidak dipasang.
- **Ukuran badan dicatat apa adanya**; kelonggaran ditambahkan di pola atau saat memilih ukuran jadi.
- **Klien kursi roda** diukur dalam sikap duduk dengan izin dan wawancara; anak dan lansia diukur dengan sabar dan sikap alaminya.
- **Ukuran pakaian jadi = ukuran badan + kelonggaran**; hitung kelonggaran tiap ukuran, pilih berdasarkan ukuran yang sulit diubah, lalu sesuaikan yang mudah diubah.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal pengukuran:

1. **Baca keadaan klien dan pakaiannya lebih dulu.** Apakah ia memakai pakaian tebal, memakai ikat pinggang, duduk, atau bergerak? Di sinilah soal menaruh syarat penting.
2. **Cari ukuran mana yang ditanya** dan bergantung pada apa. Apakah berpangkal dari pita pinggang? Apakah satu lingkar atau panjang?
3. **Cocokkan dengan aturan letak:** dada terbesar, pinggang terkecil di pita pinggang, panggul terbesar; pita mendatar dan pas.
4. **Perhatikan aturan kelonggaran yang disebut kasus:** ukuran badan dicatat apa adanya dan tambahan ditambahkan kemudian.
5. **Pada soal tabel,** hitung kelonggaran tiap ukuran satu per satu (ukuran jadi − ukuran badan) dan bandingkan dengan syarat, jangan hanya mencari angka yang "paling dekat".
6. **Pada soal gambar letak pita,** periksa tiap pita: mendatar atau miring, di bagian yang benar atau tidak, di atas atau di bawah pita pinggang.
7. **Pada soal benar-salah,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri; satu pernyataan benar tidak membuat yang lain benar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Mengukur di atas pakaian tebal lalu "mengurangi sedikit".**
- **Lingkar pinggang diukur tanpa pita pinggang,** atau lingkar panggul di tempat pita pinggang.
- **Merata-ratakan dua hasil ukur yang salah** alih-alih mengukur ulang ukuran yang menyimpang.
- **Mengukur ulang semua ukuran** padahal hanya satu yang menyimpang.
- **Kelonggaran dicampur ke angka badan** saat mencatat, atau ditambahkan dua kali.
- **Ukuran jadi yang paling dekat dianggap paling tepat,** padahal yang diminta kelonggaran dalam rentang tertentu.
- **Memaksa klien kursi roda berdiri** demi "prosedur standar", atau memakai ukuran standar tanpa mengukur.
- **Memenuhi sebagian syarat:** pilihan yang benar pada satu hal tetapi salah pada hal lain gugur.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa meminta klien menarik perut dan menahan napas supaya angka pinggang tampak kecil, sesuai keinginan klien. Rok pesanan jadi menekan saat klien duduk, dan siswa menyalahkan polanya. Padahal polanya benar; angkanya diambil dari keadaan yang dibuat-buat, bukan dari tubuh yang alami. Ukuran harus menggambarkan tubuh klien apa adanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menampilkan tabel ukuran pakaian jadi dan ukuran badan seorang pelanggan, lalu meminta ukuran yang paling tepat. Gunakan bagian 7 (kelonggaran) dan bagian 9 (memilih dari tabel): hitung dulu ukuran jadi yang dicari, lalu kelonggaran tiap ukuran, sebelum menilai pilihan.

►. Unit usaha SMK menjual kemeja seragam siap pakai dengan tabel ukuran jadi berikut (2027).

Ukuran	Lingkar dada kemeja jadi	Panjang kemeja
S	96 cm	68 cm
M	100 cm	70 cm
L	104 cm	72 cm
XL	108 cm	74 cm

Pak Darto memiliki lingkar dada badan 95 cm. Ia ingin kemeja dengan kelonggaran standar unit usaha, yaitu 8–10 cm dari lingkar dada badan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Ukuran kemeja yang paling tepat untuk Pak Darto adalah ....

A. S, karena 96 cm paling dekat dengan 95 cm
B. M, karena kelonggarannya 5 cm
C. XL, karena kelonggarannya 13 cm
D. M atau L, karena keduanya lebih dari 95 cm
E. L, karena kelonggarannya 9 cm

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Ukuran pakaian jadi = ukuran badan + kelonggaran. Pilih ukuran jadi yang kelonggarannya berada dalam rentang yang diinginkan.

Langkah:

1. Lingkar dada jadi yang dicari = 95 + (8 sampai 10) = 103–105 cm.
2. Ukuran L (104 cm) berada dalam rentang itu; kelonggaran = 104 − 95 = 9 cm.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: ukuran badan dibandingkan langsung dengan ukuran jadi tanpa kelonggaran; kelonggarannya hanya 1 cm.
- **B.** ✗ Kelonggaran 5 cm kurang dari standar 8–10 cm.
- **C.** ✗ Kelonggaran 13 cm melebihi standar 8–10 cm.
- **D.** ✗ Jebakan: lebih besar dari ukuran badan belum tentu memenuhi kelonggaran; M hanya 5 cm.
- **E.** ✓ Kelonggaran 9 cm berada dalam rentang 8–10 cm.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis aturan yang kamu pakai dan hitungan tiap langkah. Untuk soal benar-salah, nilai tiap pernyataan sendiri.

1. Pada praktik di butik tahun 2027, Fitri mengukur Bu Lastri yang memesan gaun berpinggang pas. Bu Lastri datang memakai blazer tebal dan celana jeans berikat pinggang. Berikut langkah yang dilakukan Fitri.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Fitri mengukur lingkar badan di atas blazer, lalu mengurangi hasilnya 2 cm sebagai perkiraan tebal blazer.	○	○
Setelah Bu Lastri melepas blazer dan ikat pinggangnya, Fitri mengikatkan peter ban di bagian pinggang terkecil sebelum mengukur lingkar pinggang dan panjang punggung.	○	○
Fitri menambahkan 4 cm kelonggaran langsung pada angka lingkar pinggang yang dicatat di buku ukuran.	○	○

2. Bu Asih memesan blus kerja di unit usaha SMK pada Mei 2027. Ia diukur dua kali oleh siswa yang berbeda dengan hasil berikut.

Ukuran	Senin	Rabu
Lingkar badan	92 cm	92,5 cm
Lingkar pinggang	74 cm	74 cm
Panjang punggung	38 cm	44 cm
Lebar bahu	12 cm	12 cm

Pada hari Rabu, siswa mengukur tanpa memasang peter ban di pinggang Bu Asih.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kesimpulan dan tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Lingkar badan diukur ulang karena hasil Senin dan Rabu berbeda
B. Panjang punggung diukur ulang dengan peter ban di pinggang
C. Hasil Rabu dipakai karena merupakan pengukuran yang terbaru
D. Panjang punggung diambil dari rata-rata kedua hasil, yaitu 41 cm
E. Semua ukuran diukur ulang karena hasil Rabu tidak dapat dipercaya

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3S 2. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut di mana lingkar badan, lingkar pinggang, dan lingkar panggul diukur, dan mengapa pita pinggang harus dipasang lebih dulu?
- Dapatkah kamu menghitung ukuran pakaian jadi yang paling tepat dari ukuran badan dan kelonggaran, serta menjelaskan cara mengukur klien yang duduk?
- **Yang harus kuingat: klien berpakaian tipis dan berdiri alami dengan pita pinggang terpasang, tiap lingkar diukur mendatar dan pas pada bagian yang tepat**, dan **ukuran badan dicatat apa adanya sedangkan ukuran pakaian jadi = ukuran badan + kelonggaran**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.2 · Pembuatan pola dasar busana

SMKBUS-4.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **konstruksi busana**, yaitu cara menyusun busana dari ukuran tubuh pemakainya. Sesudah ukuran tubuh diambil (sub bab 4.1), langkah berikutnya adalah menggambar **pola dasar**. Kisi-kisi menyebut kompetensinya mulai dari memahami, lalu menerapkan, sampai menganalisis. Karena itu kamu harus tahu apa itu pola dasar, bisa menghitung bagian-bagiannya, dan bisa menilai apakah sebuah pola sudah benar.

Soalnya berupa **kasus di butik atau unit produksi sekolah**. Sebuah aturan pola diberikan (misalnya "lebar panggul = ¼ lingkar panggul + 1 cm"), lalu ukuran klien. Kamu diminta menghitung lebar kup atau panjang garis pola, membaca ukuran pada gambar berskala, memilih tanda pola yang tepat, atau menilai langkah memperbaiki pola setelah dicoba pada kain uji. Hitungannya hanya tambah, kurang, kali, dan bagi, tetapi **jebakannya ada pada urutan dan syarat**: bagian yang dibuang di sisi, jumlah kup, arah skala, dan bagian mana yang diperbaiki.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan pola dasar, pola perorangan, dan pola standar, lalu memilih yang sesuai kasusnya;
- menghitung lebar kup pinggang pada pola dasar rok dari ukuran klien dan aturan yang diberikan;
- menggambar atau membaca pola pada skala 1 : 4 tanpa mengalikan arah yang terbalik;
- menghitung garis puncak lengan dari kerung lengan pola badan;
- memberi tanda yang lengkap pada pola, termasuk perbedaan bagian yang dipotong pada lipatan dan bagian yang bersambung;
- menilai hasil uji blacu dan menentukan perbaikan yang tepat pada pola kertas.

◆ KONSEP INTI

Dua siswa di bengkel jahit sekolah menjahit rok dari kain yang sama untuk dua teman sekelas. Rok pertama pas di pinggang dan duduk rapi di panggul. Rok kedua tertarik di pinggang dan berkerut di samping. Jahitannya sama-sama rapi, mesinnya sama, kainnya sama. Setelah diperiksa, ternyata penyebabnya ada di **pola**: lebar kup dihitung dengan cara yang keliru, sehingga pinggang terlalu sempit. Pola adalah cetakan semua bagian busana. Bila cetakannya keliru, seberapa rapi pun kamu menjahit, hasilnya tetap keliru. Di sub bab ini kamu belajar membuat cetakan dasar itu dengan benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pola dasar, pola perorangan, dan pola standar

Pola adalah bentuk bagian busana yang digambar di kertas dan dipakai sebagai patokan menggunting kain. **Pola dasar** adalah pola yang paling polos: ia hanya mengikuti bentuk tubuh (badan, lengan, rok), tanpa model apa pun. Dari pola dasar inilah pola model lain dikembangkan (sub bab 4.3). Menurut sebagian buku, pola dasar adalah cara menggambar busana yang masih baku dan belum diubah sesuai model. Pola dasar dihitung dari ukuran badan dengan rumus, bukan digambar kira-kira.

Ada tiga cara memperoleh pola, dan soal sering meminta kamu memilih salah satunya:

Jenis pola	Dibuat dari	Cocok untuk	Kekurangan
Pola perorangan (pola konstruksi)	ukuran badan satu orang, dihitung dengan rumus	pesanan satu klien yang diinginkan pas badan, atau klien yang ukurannya tidak sesuai tabel	butuh waktu dan ketelitian untuk tiap orang
Pola standar	pola jadi dalam beberapa ukuran (S, M, L, XL)	pesanan banyak, model longgar, waktu singkat	hanya mendekati badan tiap orang; perlu disesuaikan
Pola dasar (sebagai induk)	ukuran badan, tanpa model	bahan untuk dikembangkan menjadi model apa pun	belum berbentuk model

Cara memilih: lihat **jumlah**, **model**, dan **waktu**. Bila sebuah kantor memesan delapan puluh rompi longgar untuk dipakai minggu depan, membuat delapan puluh pola perorangan tidak masuk akal; pilih pola standar lalu pilihkan ukuran yang cocok untuk tiap orang. Sebaliknya, gaun pas badan untuk satu klien atau busana untuk klien yang diukur dalam sikap duduk (4.1) pantas memakai pola perorangan.

2. Alat dan skala

Alat yang kamu perlukan:

- **kertas pola**: kertas polos yang cukup kuat dan tidak mudah sobek, bila perlu berkotak;
- **penggaris panjang** dan **penggaris lengkung** untuk garis lurus dan garis kerung;
- **pensil** dan penghapus (jangan pulpen, karena pola dasar masih akan diperbaiki);
- **pita ukur** untuk memeriksa panjang garis lengkung;
- **gunting kertas**, terpisah dari gunting kain agar gunting kain tidak tumpul (lihat 1.3).

Pola dasar sering dilatih pada **skala 1 : 4** sebelum digambar pada ukuran sebenarnya. Alasannya sederhana: pola ukuran kecil muat di satu buku latihan, cepat digambar, dan cukup untuk memeriksa apakah rumus dan urutan langkahmu benar. Menurut rencana pembelajaran sebuah perguruan tinggi tata busana, latihan menggambar pola dasar memang dilakukan pada skala 1 : 4 dan pada ukuran sebenarnya.

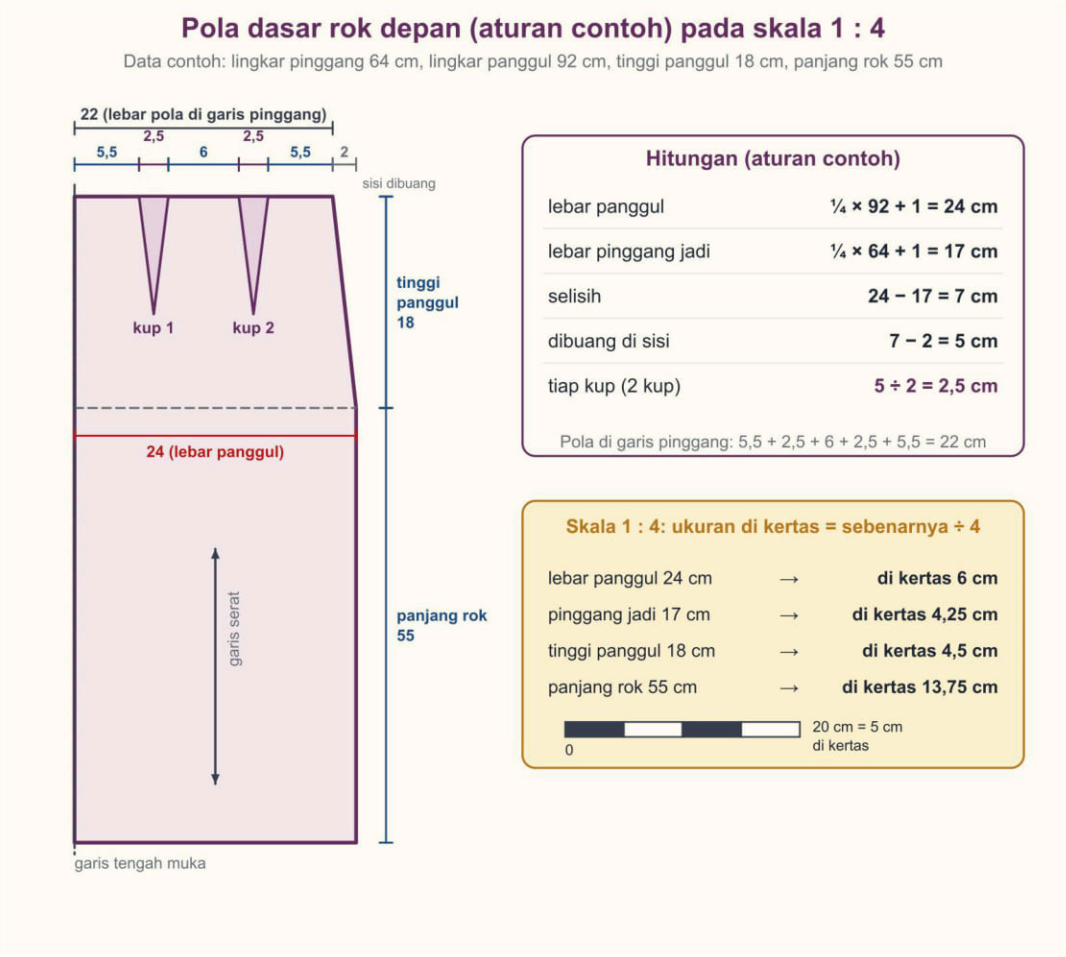
Skala **1 : n** berarti satu satuan di gambar mewakili n satuan sebenarnya. Dua rumus yang harus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kamu kuasai:

> ukuran di kertas = ukuran sebenarnya ÷ n ukuran sebenarnya = ukuran di kertas × n

Pada skala 1 : 4, pola **mengecil empat kali**, jadi **di kertas selalu lebih kecil**. Bila kamu mendapat ukuran di kertas yang lebih besar daripada ukuran sebenarnya, arahnya terbalik. Contoh: panjang rok 55 cm menjadi 55 ÷ 4 = 13,75 cm di kertas pada skala 1 : 4, tetapi 27,5 cm pada skala 1 : 2 dan 11 cm pada skala 1 : 5. Sebaliknya, garis yang terukur 4,75 cm pada kertas berskala 1 : 4 berarti 4,75 × 4 = 19 cm pada badan. Samakan satuan dulu (mm atau cm) sebelum mengalikan atau membagi. Gambar 4.7 menunjukkan pola rok depan pada skala 1 : 4 beserta cara membaca ukurannya.



Gambar 4.7 Pola dasar rok depan menurut aturan contoh buku ini, digambar pada skala 1 : 4 dengan data contoh (lingkar pinggang 64 cm, lingkar panggul 92 cm, tinggi panggul 18 cm, panjang rok 55 cm), disertai hitungan dan konversi ukuran. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pola dasar rok depan

Rumus pola dasar berbeda-beda antar sistem pola. Ada sistem yang menambah kelonggaran lebih besar, ada yang memakai jumlah kup berbeda. Karena itu, di buku ini rumus pola disebut **aturan contoh yang kita pakai di buku ini**. Pada soal, selalu pakai aturan yang ditulis soal itu, jangan aturan yang kamu hafal dari tempat lain. Aturan contoh untuk pola rok depan:

- **lebar panggul** = ¼ lingkar panggul + 1 cm;
- **lebar pinggang jadi** = ¼ lingkar pinggang + 1 cm;
- **selisih** = lebar panggul − lebar pinggang jadi;
- dari selisih itu, **2 cm dibuang di garis sisi** (garis sisi dibuat miring dari pinggang ke panggul);
- **sisa** selisih dibagi sama banyak menjadi **kup pinggang** (di buku ini dua kup).

Mengapa ¼? Pola rok depan digambar **separuh**: garis tengah muka berada di lipatan kain, sehingga separuh rok depan cukup mewakili setengah dari lingkar depan. Seperempat lingkar adalah separuh dari bagian depan. Tambahan 1 cm di tiap seperempat berarti kelonggaran 4 cm di sekeliling badan.

Mengapa ada selisih dan kup? Panggul lebih besar daripada pinggang. Selembar kain rata tidak dapat mengikuti dua ukuran berbeda itu sekaligus. Kelebihan di pinggang "diambil" dengan dua cara: sedikit lewat garis sisi yang dimiringkan, dan sisanya lewat **kup**, yaitu lipatan segitiga yang dijahit sehingga kain menggelembung mengikuti lekuk tubuh.

Langkah menggambar (Gambar 4.7) dan alasannya:

1. **Gambar garis tengah muka** lurus setinggi panjang rok, lalu tandai **garis pinggang** (atas), **garis panggul** (sejauh tinggi panggul dari pinggang), dan **garis kelim** (bawah). *Alasan:* semua ukuran lain diukur dari tiga garis ini.
2. **Ukur lebar panggul** pada garis panggul dari garis tengah muka. *Alasan:* panggul adalah bagian terlebar, sehingga ukuran ini menjadi patokan lebar pola.
3. **Tentukan lebar pola di garis pinggang**: lebar panggul dikurangi 2 cm yang dibuang di sisi. *Alasan:* garis sisi miring dari pinggang ke panggul, bukan tegak.
4. **Hitung kup**: selisih dikurangi 2 cm, dibagi jumlah kup. *Alasan:* hanya sisa selisih yang ditampung kup; yang 2 cm sudah ditampung garis sisi.
5. **Gambar kup**: tandai lebarnya di garis pinggang, tarik dua garis ke ujung kup, panjang kup kira-kira 10 sampai 12 cm *(angka contoh)*. *Alasan:* kup yang terlalu pendek menimbulkan tonjolan, yang terlalu panjang membuat tonjolan hilang di tempat yang salah.
6. **Hubungkan garis sisi** dari pinggang ke panggul, lalu turun lurus sampai kelim. *Alasan:* di bawah panggul, rok dasar lurus mengikuti lebar panggul.
7. **Beri tanda** pada pola (bagian 5).

Bukti hitungan. Lebar pola di garis pinggang dikurangi seluruh kup harus sama dengan lebar pinggang jadi. Pada Gambar 4.7: 22 − 2 × 2,5 = 17 cm, sama dengan ¼ × 64 + 1. Bila tidak sama, ada kup atau garis sisi yang keliru. Gambar 4.8 memperlihatkan alurnya dalam bentuk batang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.8 Skema menghitung kup pada data contoh lain (lingkar pinggang 66 cm, lingkar panggul 98 cm): selisih 8 cm dipecah menjadi 2 cm di sisi dan dua kup. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pola rok **belakang** digambar dengan cara serupa, tetapi aturan contohnya dapat berbeda dari rok depan (misalnya tidak memakai tambahan kelonggaran yang sama). Pada soal, aturan rok belakang akan ditulis tersendiri.

4. Pola dasar badan dan lengan

Pola dasar badan terdiri atas pola depan dan pola belakang. Bagian-bagian yang harus kamu kenali: **garis tengah muka** (atau tengah belakang), **garis leher**, **garis bahu**, **kerung lengan** (lengkungan tempat lengan dipasang), **garis sisi**, **garis pinggang**, dan **kup pinggang**. Pada pola depan ada satu titik penting, **TP** atau **titik payudara**, yaitu titik puncak dada. Kup pinggang depan menunjuk ke TP, tetapi ujungnya **berhenti beberapa sentimeter di bawah TP**. Di buku ini kita pakai 2 sampai 3 cm *(angka contoh; sistem pola lain dapat berbeda). Alasan:* bila ujung kup tepat di TP, kain menusuk menjadi runcing; bila terlalu jauh, kain menggelembung di bawah dada.

Aturan contoh untuk garis lebar badan: **garis lebar badan = ¼ lingkar badan**. Sama seperti rok, pola digambar separuh, jadi seperempat lingkar. Contohnya, klien berlingkar badan 80 cm menghasilkan garis lebar badan 80 ÷ 4 = 20 cm. Pada skala 1 : 4, garis itu digambar 20 ÷ 4 = 5 cm. Kelonggaran badan ditambahkan menurut aturan yang disebut kasusnya, sesuai prinsip di 4.1: ukuran tubuh dicatat apa adanya, kelonggaran ditambahkan kemudian.

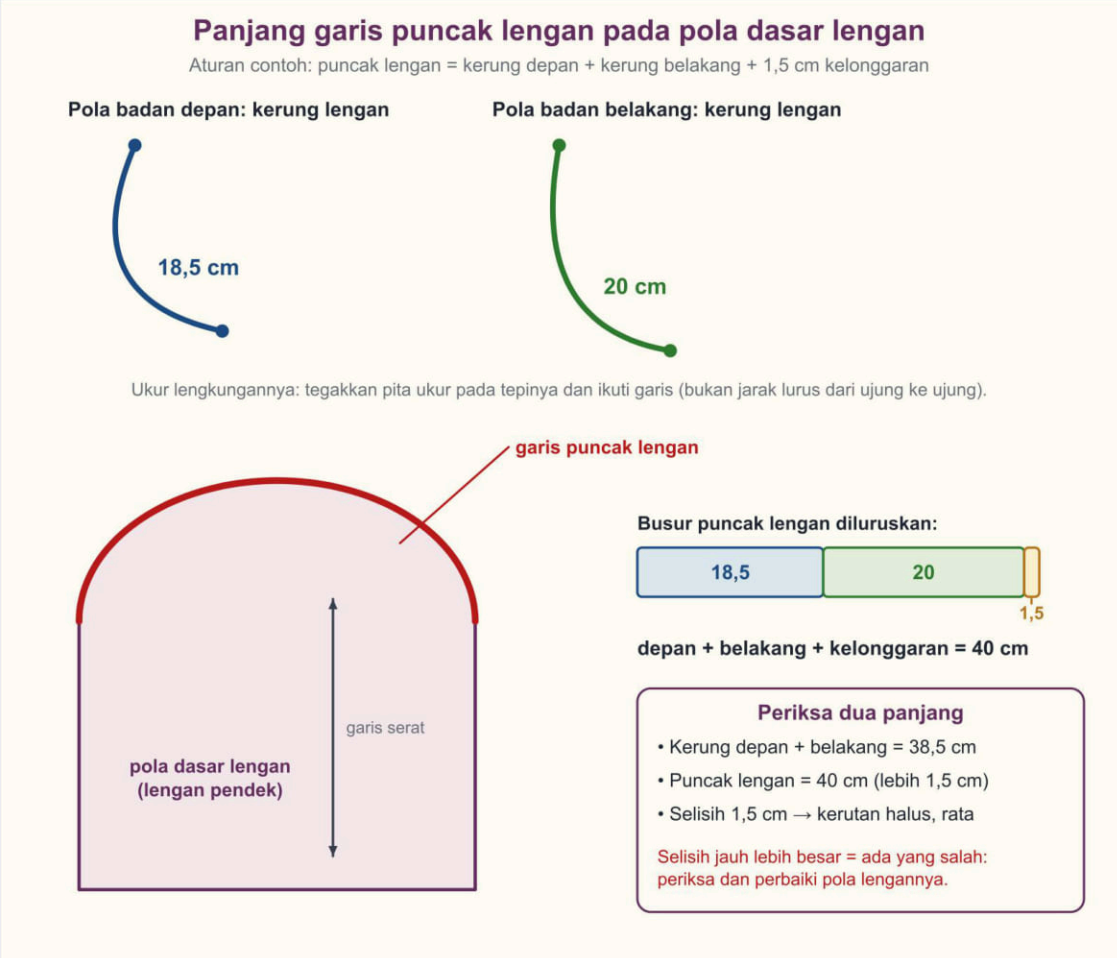
Pola dasar lengan digambar dari dua ukuran: **panjang lengan** dan **garis puncak lengan**. Garis puncak lengan adalah lengkungan di bagian atas lengan yang nanti dijahitkan ke kerung lengan badan. Aturan contoh:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> garis puncak lengan = kerung lengan depan + kerung lengan belakang + 1,5 cm

Kerung lengan diukur pada pola badan dengan **menegakkan pita ukur** mengikuti garis lengkung, bukan jarak lurus dari ujung ke ujung (Gambar 4.9). *Mengapa ditambah kelonggaran kecil?* Puncak lengan harus sedikit lebih panjang daripada kerung lengan supaya lengan dapat dipasang melingkari bahu dengan **kerutan halus yang tersebar rata**. Bila puncak jauh lebih panjang dari kerung, kerutan menumpuk dan tidak rata. Bila lebih pendek, lengan menarik dan menyulitkan gerak. Karena itu kedua panjang ini **selalu dibandingkan**. Bila berbeda terlalu jauh, yang diperbaiki adalah pola lengan; kerung lengan pada badan tidak diubah demi menyesuaikan lengan, sebab kerung lengan sudah mengikuti bentuk bahu dan badan.

Satu aturan umum lagi: dua garis yang akan **dijahit bersama** harus **sama panjang**, misalnya garis sisi depan dan sisi belakang, atau garis bahu depan dan belakang (kecuali ada kerutan yang sengaja dirancang). Perbedaan panjang berarti salah ukur atau salah gambar.



Gambar 4.9 Panjang garis puncak lengan pada pola dasar lengan dari kerung lengan depan (19,5 cm) dan belakang (20,5 cm), dengan kelonggaran 1,5 cm; kedua lengkungan dan busur puncak digambar sesuai panjang tersebut. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Tanda pada pola

Pola yang sudah selesai belum boleh diserahkan ke bagian potong sebelum diberi **tanda**. Orang yang menggunting kain bukan orang yang menggambar pola, sehingga semua keterangan harus ada **di pola**. Tanda yang dipakai (Gambar 4.10):

1. **Garis serat**: panah dua kepala, diletakkan sejajar tepi kain. *Alasan:* arah serat menentukan jatuhnya kain; pola yang miring terhadap serat membuat busana terpuntir.
2. **Letakkan pada lipatan**: tanda siku dengan panah di tepi pola, dipakai bila bagian itu **dipotong utuh** dan tepi tersebut berada di lipatan kain. Tepi di lipatan **tidak diberi kampuh**. Pola rok depan pada Gambar 4.7 dipotong dengan cara ini.
3. **Garis tengah yang bersambung**: bila bagian dipotong **dua lembar** dan disambung di tengah (misalnya tempat ritsleting), tepi itu **bukan lipatan** dan diberi kampuh.
4. **Kup**: segitiga yang menunjukkan lebar dan panjang kup.
5. **Takik** atau **tanda pertemuan**: garis pendek di tepi pola, pada dua garis yang akan dijahit bersama, supaya kedua bagian cocok letaknya saat menjahit. Kebiasaan yang umum: satu takik pada bagian depan, dua takik pada bagian belakang *(kebiasaan, bukan standar)*. Takik juga dipasang pada kerung lengan dan puncak lengan.
6. **Nama bagian, ukuran, dan jumlah potongan**. *Alasan:* bagian yang tidak bernama mudah tertukar, dan jumlah yang tidak tertulis membuat bagian kurang dipotong.
7. **Kampuh**: tambahan di luar garis pola untuk jahitan. Besarnya berbeda tiap tepi: tepi yang dijahit (sisi, bahu, pinggang) umumnya 1 sampai 2 cm *(angka contoh)*, sedangkan **kelim** lebih lebar, kira-kira 3 sampai 4 cm *(angka contoh)*, karena tepi bawah perlu dilipat. **Kampuh tidak sama pada semua tepi.**

Pola dasar **digambar tanpa kampuh** supaya ukuran dan kup dapat diperiksa langsung. Kampuh ditambahkan sesudah pola dasar diperiksa dan diperbaiki. Bila kampuh ditambah lebih dulu, angka pola bercampur dengan tambahan, dan pemeriksaan lebar kup menjadi keliru.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.10 Dua bagian rok dengan tanda pola lengkap: depan dipotong utuh pada lipatan, belakang bersambung sehingga dipotong dua; disertai kamus tanda. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Uji blacu dan memperbaiki pola

Pola dasar yang benar menurut hitungan belum tentu pas di badan. Karena itu pola **diuji dulu** pada kain uji yang murah. **Blacu** (belacu) adalah kain katun mentah yang belum diputihkan, warnanya agak kekuningan dan harganya terjangkau, sehingga sering dipakai untuk kain uji. Pola kertas dipakai menggunting blacu, kain itu dijahit kasar, lalu dicoba di badan klien atau manekin (*fitting*). Dasar pikirnya: satu kesalahan yang ketahuan di blacu murah tidak merugikan, tetapi kesalahan yang ketahuan di kain pesanan yang mahal tidak dapat dikembalikan. Uji blacu makin penting bila kain asli mahal atau tidak ada sisanya.

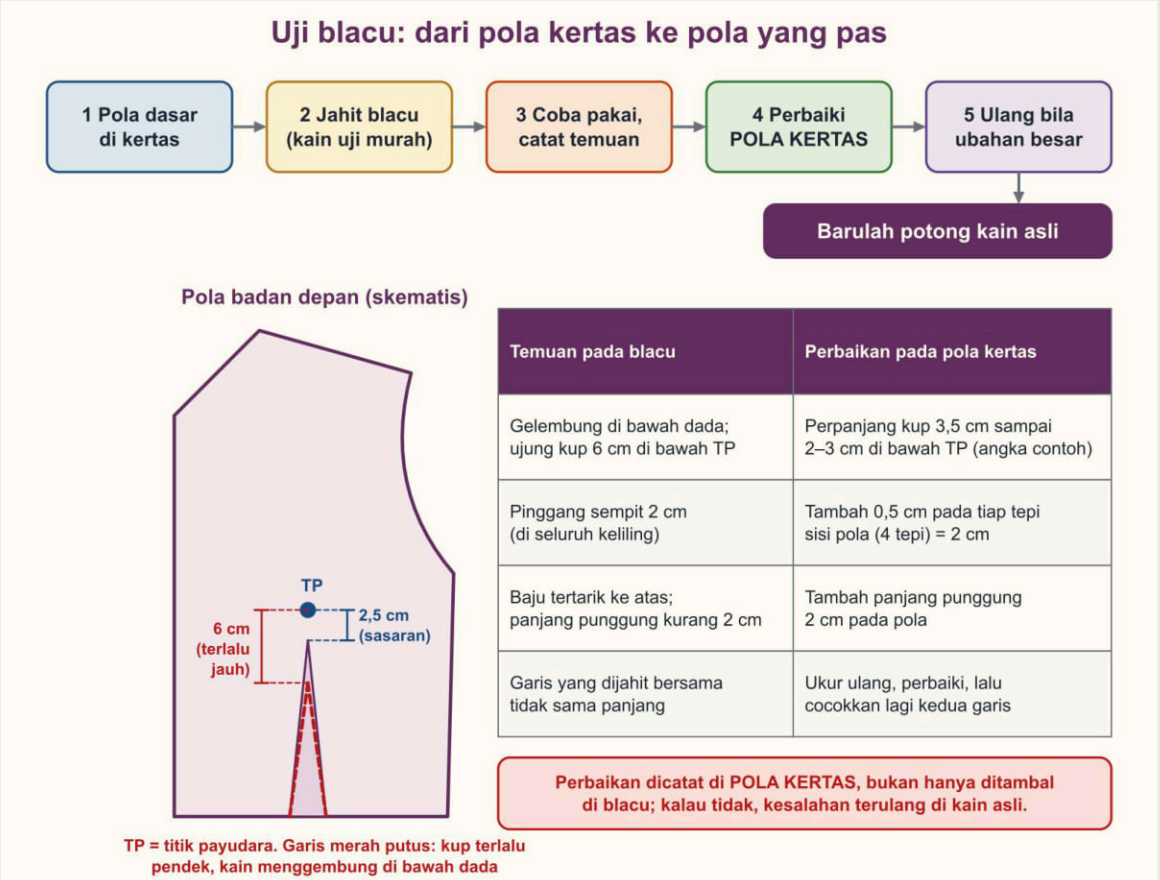
Alurnya (Gambar 4.11): **pola kertas, jahit blacu, coba dan catat temuan, perbaiki pola kertas, ulangi bila ubahannya besar, barulah potong kain asli.** Perhatikan langkah keempat: **yang diperbaiki adalah pola kertas**, bukan hanya blacu. Bila perbaikan hanya ditulis di blacu, pola kertas tetap keliru dan kesalahan yang sama muncul lagi di kain asli. Setelah pola kertas diubah, periksa kembali panjang garis-garis yang dijahit bersama, karena mengubah satu garis dapat membuat pasangannya tidak sama panjang.

Cara menghubungkan temuan dengan perbaikan:

- **Gelembung kain di bawah dada**: ujung kup pinggang terlalu jauh di bawah TP. Perpanjang kup sampai 2 sampai 3 cm di bawah TP.
- **Pinggang terlalu sempit atau terlalu longgar** di seluruh keliling: bagi kekurangan atau kelebihannya ke **bagian-bagian pola** (lewat kup dan garis sisi), jangan ditumpuk di satu tempat.
- **Baju tertarik ke atas**: panjang punggung kurang; tambah panjang pada pola.
- **Garis leher tertarik atau berkerut** (leher sempit): lebarkan atau dalamkan garis leher pada pola.
- **Dua garis yang dijahit bersama tidak sama panjang**: ukur ulang, cari garis yang keliru, perbaiki, lalu cocokkan lagi.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.11 Alur uji blacu, letak kup terhadap TP pada pola badan depan (skematis), dan tabel temuan dengan perbaikannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

> **Pengayaan.** Pola dasar dari beberapa sistem (yang rumusnya berbeda-beda) dapat dibandingkan dengan membandingkan *fitting*: dua pola dari sistem berbeda menghasilkan kelonggaran dan letak garis yang tidak persis sama pada tubuh yang sama. Tidak ada satu sistem yang benar untuk semua orang. Yang penting bagimu: pilih satu aturan, pakai konsisten, dan buktikan dengan uji blacu.

Ringkasan. Pola dasar adalah pola polos dari ukuran badan; pola perorangan dipakai untuk satu klien, pola standar untuk jumlah banyak. Rumus pola adalah aturan contoh dan berbeda antar sistem. Pada rok: lebar panggul = ¼ lingkar + 1, lebar pinggang = ¼ lingkar + 1, selisih dikurangi bagian di sisi, sisanya dibagi jumlah kup. Skala 1 : n: ukuran di kertas = sebenarnya ÷ n. Puncak lengan = kerung depan + kerung belakang + kelonggaran. Pola diberi tanda lengkap, kampuh ditambah kemudian dan tidak sama di semua tepi, lalu diuji dengan blacu dan diperbaiki pada pola kertas.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menghitung lebar kup rok kerja

Zulfahmi, siswa magang di Butik Seulanga, Sigli, menggambar pola dasar rok kerja untuk pelanggan bernama Rosmaida Hutapea pada Januari 2027. Butik memakai aturan contoh: lebar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

panggul = ¼ lingkar panggul + 1 cm; lebar pinggang jadi = ¼ lingkar pinggang + 1 cm; selisih keduanya dikurangi 2 cm yang dibuang di garis sisi; sisanya dibagi rata menjadi dua kup. Ukuran Rosmaida: lingkar pinggang 66 cm dan lingkar panggul 98 cm. Berapa lebar tiap kup? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan butik fiktif.*

1. **Lebar panggul** = ¼ × 98 + 1 = 24,5 + 1 = **25,5 cm**.
2. **Lebar pinggang jadi** = ¼ × 66 + 1 = 16,5 + 1 = **17,5 cm**.
3. **Selisih** = 25,5 − 17,5 = **8 cm**.
4. **Dibuang di sisi** 2 cm, jadi **sisa** = 8 − 2 = **6 cm**.
5. **Dua kup sama besar**: 6 ÷ 2 = **3 cm** tiap kup.
6. **Periksa**: lebar pola di garis pinggang = 25,5 − 2 = 23,5 cm. Dikurangi dua kup (3 + 3) menjadi 17,5 cm, sama dengan lebar pinggang jadi. Hitungan benar.
7. **Periksa jebakan**: bila selisih 8 langsung dibagi dua, hasilnya 4 cm; itu melupakan 2 cm di sisi. Bila 6 dibagi empat, hasilnya 1,5 cm; kupnya hanya dua.

Jawaban: lebar tiap kup 3 cm (Gambar 4.8).

Contoh 2 — Menggambar pola rok pada skala 1 : 4 dan membaca balik

Safriani Daud, siswa SMK Cipta Pratiwi, Tebing Tinggi, membuat pola dasar rok depan dalam buku pola berskala 1 : 4 untuk seorang teman sekelas pada Februari 2027. Ukuran temannya: lingkar pinggang 64 cm, lingkar panggul 92 cm, tinggi panggul 18 cm, panjang rok 55 cm. Gunakan aturan contoh yang sama seperti Contoh 1. Berapa ukuran yang digambar Safriani di kertas, dan berapa ukuran sebenarnya sebuah garis yang terukur 4,75 cm? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Lebar panggul** = ¼ × 92 + 1 = 23 + 1 = **24 cm**. **Lebar pinggang jadi** = ¼ × 64 + 1 = 16 + 1 = **17 cm**.
2. **Selisih** = 24 − 17 = 7 cm; dikurangi 2 cm di sisi = 5 cm; dibagi dua kup = **2,5 cm** tiap kup.
3. **Ubah ke skala 1 : 4** dengan membagi empat (ukuran di kertas = ukuran sebenarnya ÷ 4):

- lebar panggul 24 ÷ 4 = **6 cm**;
- lebar pinggang jadi 17 ÷ 4 = **4,25 cm**;
- tinggi panggul 18 ÷ 4 = **4,5 cm**;
- panjang rok 55 ÷ 4 = **13,75 cm**;
- lebar tiap kup 2,5 ÷ 4 = 0,625 cm, yaitu **6,25 mm**.

4. **Baca balik**: garis 4,75 cm pada skala 1 : 4 berarti 4,75 × 4 = **19 cm** sebenarnya. Hasil "1,1875 cm" (dibagi empat) tidak masuk akal karena ukuran sebenarnya tidak mungkin lebih kecil daripada di kertas.
5. **Periksa kemasukakalan**: semua angka di kertas lebih kecil daripada angka sebenarnya, dan panjang rok 13,75 cm muat dalam satu halaman buku pola.

Jawaban: di kertas 6 cm; 4,25 cm; 4,5 cm; 13,75 cm; kup 6,25 mm; garis 4,75 cm berarti 19 cm sebenarnya (Gambar 4.7).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 3 — Menentukan garis puncak lengan

Nurhayati Lubis, penjahit di Rumah Jahit Pesona Deli, Medan, menggambar pola lengan pendek untuk kemeja seragam pada Maret 2027. Dengan menegakkan pita ukur, kerung lengan pola badan depan terukur 18,5 cm dan kerung lengan pola badan belakang 20 cm. Rumah jahit memakai aturan contoh: garis puncak lengan = kerung depan + kerung belakang + 1,5 cm. Berapa panjang garis puncak lengan? Bila pola lengan yang sudah digambar terukur 43 cm, apa yang harus dilakukan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan rumah jahit fiktif.*

1. **Kerung lengan seluruhnya** = 18,5 + 20 = **38,5 cm**.
2. **Garis puncak lengan** = 38,5 + 1,5 = **40 cm** (Gambar 4.9).
3. **Periksa pola lengan yang sudah digambar**: 43 cm. Kelebihannya dari aturan = 43 − 40 = **3 cm**. Selisihnya dengan kerung lengan = 43 − 38,5 = 4,5 cm.
4. **Putuskan**: selisih 4,5 cm jauh melebihi kelonggaran 1,5 cm, sehingga kerutan akan menumpuk. Yang diperbaiki adalah **pola lengan**: kurangi panjang lengkung puncak sebesar 3 cm sampai tepat 40 cm. Kerung lengan pola badan **tidak diubah**, karena sudah mengikuti bentuk bahu dan badan.
5. **Jebakan**: memakai hanya kerung depan ditambah 1,5 cm (20 cm) melupakan kerung belakang; menjumlahkan kerung tanpa kelonggaran (38,5 cm) membuat lengan menarik.

Jawaban: garis puncak lengan 40 cm; pola lengan 43 cm harus dikurangi 3 cm, kerung lengan badan tidak diubah.

Contoh 4 — Membaca hasil uji blacu

Ichsan Dalimunthe, penjahit di Rumah Jahit Pesona Deli, Medan, menguji pola dasar badan untuk klien bernama Cut Rahmi pada April 2027. Setelah blacu dicoba, ia mencatat dua temuan: (1) garis sisi pola depan terukur 23 cm, sedangkan garis sisi pola belakang yang dijahit bersamanya terukur 24,5 cm; (2) lingkar badan blacu sempit 4 cm di seluruh keliling. Pola kertas dibuat dengan empat tepi sisi (dua sisi, masing-masing pada pola depan dan pola belakang). Setelah diperiksa, tinggi dari kerung lengan ke garis pinggang pada pola belakang cocok dengan catatan ukuran, sedangkan pada pola depan garis pinggangnya digambar 1,5 cm terlalu tinggi. Bagaimana perbaikan pola kertasnya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan rumah jahit fiktif.*

1. **Temuan 1**: dua garis yang dijahit bersama harus sama panjang. Selisihnya 24,5 − 23 = 1,5 cm, dan sumbernya sudah diketahui: garis pinggang depan terlalu tinggi. Perbaikan: **turunkan garis pinggang depan 1,5 cm**, sehingga garis sisi depan menjadi 23 + 1,5 = **24,5 cm**, sama dengan sisi belakang. Yang diubah adalah pola depan, bukan pola belakang yang sudah benar.
2. **Temuan 2**: kekurangan 4 cm tersebar di empat tepi sisi, jadi tiap tepi ditambah 4 ÷ 4 = **1 cm**. Cek: 4 × 1 = 4 cm.
3. **Tempat perbaikan**: keduanya dicatat dan digambar di **pola kertas**, bukan hanya di blacu. Setelah itu panjang garis sisi depan dan sisi belakang, serta garis lain yang dijahit bersama, dicocokkan lagi, karena garis pinggang dan lebar badan ikut berubah.
4. **Ulangi uji** bila perubahannya terasa besar, sebelum memotong kain pesanan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: turunkan garis pinggang depan 1,5 cm sehingga sisi depan 24,5 cm; tambah 1 cm pada tiap tepi sisi; semuanya pada pola kertas, lalu cocokkan garis yang dijahit bersama.

❖ PETA KONSEP

Gambar 4.12 merangkum jenis pola, alat dan skala, aturan contoh, tanda pola, dan uji blacu.



Gambar 4.12 Peta konsep pembuatan pola dasar busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Pola dasar** = pola polos dari ukuran badan; **pola perorangan** untuk satu klien, **pola standar** untuk jumlah banyak atau model longgar.
- **Rumus pola berbeda antar sistem**; pakai **aturan yang ditulis soal**. Aturan contoh rok: panggul dan pinggang = ¼ lingkar + 1 cm; kup = (selisih − bagian di sisi) ÷ jumlah kup.
- **Skala 1 : n:** ukuran di kertas = ukuran sebenarnya ÷ n; di kertas selalu lebih kecil.
- **Garis puncak lengan** = kerung depan + kerung belakang + kelonggaran; bila jauh berbeda, perbaiki pola lengan, bukan kerung lengan.
- **Tanda pola:** serat, lipatan atau sambungan, kup, takik, nama, ukuran, jumlah, dan kampuh yang **berbeda tiap tepi** (kelim lebih lebar). Kampuh ditambah **setelah** pola dasar diperiksa.
- **Uji blacu:** perbaikan dicatat di **pola kertas**, lalu garis yang dijahit bersama dicocokkan lagi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal pola dasar:

1. **Tulis aturan dari soal** persis (angka, tambahan, jumlah kup). Jangan memakai aturan lain yang kamu ingat.
2. **Pisahkan tiap besaran**: lebar panggul, lebar pinggang, selisih, bagian di sisi, jumlah kup. Hitung satu per satu dan tulis hasil antara.
3. **Periksa dengan bukti**: lebar pola di pinggang dikurangi seluruh kup harus sama dengan lebar pinggang jadi.
4. **Baca arah skala**: apakah yang ditanya ukuran di kertas atau ukuran sebenarnya? Di kertas selalu lebih kecil bila skalanya 1 : n.
5. **Pada soal tanda pola**, nilai tiap tanda dengan satu pertanyaan: apakah bagian ini dipotong utuh pada lipatan, atau bersambung? Apakah semua tepi memang perlu kampuh yang sama?
6. **Pada soal perbaikan pola**, tanyakan: apakah yang diubah pola kertasnya atau hanya jahitan? Apakah perubahan itu menjaga panjang garis yang dijahit bersama?
7. **Pada soal pilihan ganda kompleks**, nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri; pilihan yang benar sebagian saja gugur bila ada bagian yang salah.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Selisih langsung dibagi jumlah kup** tanpa mengurangi bagian di sisi.
- **Sisa selisih dianggap lebar satu kup**, belum dibagi jumlah kup; atau dibagi dengan jumlah yang salah.
- **Skala dikalikan terbalik**: ukuran di kertas dikira lebih besar daripada ukuran sebenarnya.
- **Kampuh sama untuk semua tepi**, termasuk kelim, atau kampuh ditambahkan sebelum ukuran pola diperiksa.
- **Tanda lipatan dipasang pada bagian yang bersambung**, atau tanda sambungan dipasang pada bagian yang dipotong utuh.
- **Tanda tidak lengkap**: garis serat, takik, nama bagian, atau jumlah potongan terlupa.
- **Perbaikan hanya di jahitan atau di blacu**, sedangkan pola kertas dibiarkan.
- **Kerung lengan pola badan diubah** demi menyesuaikan lengan, padahal yang harus diperiksa adalah pola lengan.
- **Memenuhi sebagian syarat:** pilihan yang benar pada satu hal tetapi salah pada hal lain gugur.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa menemukan selisih panggul dan pinggang 7 cm, lalu menggambar dua kup 3,5 cm. Pinggang rok jadinya terlalu sempit 2 cm. Ia lupa bahwa 2 cm dari selisih itu sudah dibuang di garis sisi, sehingga kup hanya perlu menampung sisanya, yaitu 5 cm, atau 2,5 cm tiap kup. Aturan harus dibaca lengkap: apa yang dikurangkan lebih dulu, baru dibagi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memberi aturan pola dasar rok depan dan ukuran seorang klien, lalu menanyakan lebar kup. Gunakan bagian 3 dan Gambar 4.8: hitung lebar panggul, lebar pinggang, selisih, dan bagian di sisi lebih dulu, baru bagi sisanya dengan jumlah kup.

►. Pada praktik pola dasar rok tahun 2027, Tika memakai aturan sekolah berikut untuk pola rok depan: lebar panggul = ¼ lingkar panggul + 1 cm; lebar pinggang = ¼ lingkar pinggang + 1 cm; selisih keduanya dikurangi 2 cm yang dibuang di garis sisi, lalu sisanya dibagi rata menjadi dua kup. Ukuran klien: lingkar pinggang 72 cm dan lingkar panggul 96 cm. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Lebar setiap kup pinggang pada pola rok depan adalah ....

A. 3 cm
B. 2 cm
C. 4 cm
D. 1 cm
E. 2,5 cm

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: Kup pinggang menampung selisih lebar panggul dan lebar pinggang pola. Sebagian selisih dibuang di garis sisi, sisanya dijadikan kup.

Langkah:
1. Lebar panggul = 96 ÷ 4 + 1 = 25 cm.
2. Lebar pinggang = 72 ÷ 4 + 1 = 19 cm.
3. Selisih = 6 cm; dikurangi 2 cm di sisi = 4 cm.
4. Dua kup → 4 ÷ 2 = 2 cm per kup.

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✗ Jebakan: selisih 6 cm langsung dibagi dua tanpa dikurangi 2 cm yang dibuang di sisi.
- **B.** ✓ Sisa selisih 4 cm dibagi dua kup = 2 cm.
- **C.** ✗ Jebakan: 4 cm adalah sisa selisih yang belum dibagi menjadi dua kup.
- **D.** ✗ Jebakan: sisa selisih dibagi empat, padahal pola rok depan memakai dua kup.
- **E.** ✗ Jebakan: tambahan 1 cm hanya dipakai pada lebar panggul (25 − 18 = 7; 7 − 2 = 5; 5 ÷ 2 = 2,5).

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis aturan dari soal, lalu hitungan tiap langkah. Untuk soal pilihan ganda kompleks, nilai tiap pernyataan sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Rina membuat pola dasar lengan untuk blus pada praktik tahun 2027. Hasil pengukuran pola badan sebagai berikut.

Bagian	Panjang
Kerung lengan pola badan depan	21,5 cm
Kerung lengan pola badan belakang	22,5 cm

Aturan sekolah: panjang garis puncak lengan = kerung lengan depan + kerung lengan belakang + 1,5 cm untuk kelonggaran.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Panjang garis puncak lengan yang harus dibuat Rina adalah ....

A. 44 cm
B. 47 cm
C. 42,5 cm
D. 45,5 cm
E. 22,75 cm

2. Siswa SMK membuat pola dasar badan dan pola lengan untuk blus pas badan pesanan Bu Sari pada 2027. Bu Sari membawa sendiri kain sutra mahal tanpa sisa lebih. Pada pesanan sebelumnya, lengan blus berkerut tidak rata saat dipasang karena puncak lengan jauh lebih panjang dari kerung lengan, dan kelim blus tidak rata di bagian sisi. Sebelum pola dipakai untuk memotong kain, guru meminta pola diperiksa lebih dulu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pemeriksaan yang tepat dilakukan adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengukur panjang garis kerung lengan pola badan dan membandingkannya dengan garis puncak lengan.
☐ B. Memastikan garis sisi badan depan dan garis sisi badan belakang sama panjang.
☐ C. Menambahkan kampuh 1,5 cm pada pola dasar sebelum ukurannya diperiksa agar pola langsung siap.
☐ D. Memperpanjang garis kerung lengan pola badan sampai sama panjang dengan garis puncak lengan.
☐ E. Mencoba pola pada kain blacu murah lebih dulu karena model blusnya pas badan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Siswa menyelesaikan pola blus beritsleting di tengah belakang untuk pesanan klien (2027). Sebelum pola diserahkan ke bagian potong, ia memberi tanda-tanda pada pola.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tanda pola yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Garis arah serat pada setiap bagian pola agar pola diletakkan lurus pada kain.
☐ B. Tanda lipatan kain pada garis tengah belakang agar badan belakang dipotong utuh tanpa sambungan.
☐ C. Takik (tanda pertemuan) pada kerung lengan dan puncak lengan untuk mencocokkan saat menjahit.
☐ D. Nama bagian pola, ukuran, dan jumlah potongan yang harus digunting.
☐ E. Kampuh selebar 1 cm untuk semua tepi pola, termasuk kelim bawah blus.

Kunci singkat: 1. D 2. A, B, E 3. A, C, D

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa selisih panggul dan pinggang tidak langsung dibagi jumlah kup, dan menghitung lebar kup dari ukuran klien?
- Dapatkah kamu menyebut tanda yang harus ada pada pola, membedakan bagian yang dipotong pada lipatan dari yang bersambung, dan menjelaskan mengapa perbaikan dicatat di pola kertas?
- **Yang harus kuingat: aturan pola dibaca dari soal**, **kup = (selisih − bagian di sisi) ÷ jumlah kup**, dan **skala 1 : n berarti ukuran di kertas = ukuran sebenarnya ÷ n**.

Latihan interaktif di LMS
Sub bab 4.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-4.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.3 · Pengembangan pola busana

SMKBUS-4.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **konstruksi busana**, termasuk kemampuan mengubah pola dasar menjadi pola model yang diminta klien. Kompetensinya sampai ke tingkat **menganalisis**: kamu diminta memilih langkah pengembangan yang tepat untuk sebuah desain, lalu membuktikan bahwa langkah itu menghasilkan ukuran yang benar. Di butik, inilah pekerjaan sehari-hari: klien jarang meminta rok atau blus polos, dan pola dasar baru berguna bila dapat dikembangkan menjadi model.

Soalnya berupa **kasus dengan desain, aturan, dan ukuran**. Kadang ada gambar pola dengan garis usulan (a, b, c, ...) dan gambar desain; kamu memilih garis yang cocok. Kadang ada data rok (lingkar, jumlah lipit, jumlah pias, lingkar pinggang) dan kamu menghitung lebar kain, lebar pias, atau jari-jari lingkaran. Hitungan hanya tambah, kali, bagi, dan keliling lingkaran, tetapi **jebakannya ada pada syarat**: lipit memakai kain dua kali dalamnya, rumus lingkaran penuh berbeda dari setengah lingkaran, kelonggaran terlupa, dan titik atau garis penting yang tidak boleh berubah.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan prinsip mengembangkan pola dan tiga teknik utamanya (memanipulasi kup, menambah volume, membagi pola);
- memindahkan kup dengan titik putar di titik payudara dan mengubah rok span menjadi rok A tanpa kup;
- menghitung lebar kain rok lipit, lebar pias rok pias, dan jari-jari rok setengah lingkaran serta lingkaran penuh;
- memilih garis princess yang sesuai dengan garis hias desain;
- mengembangkan pola lengan puff dan pola blus berkancing depan;
- memeriksa bahwa hasil pengembangan tetap pas dan memberi tanda serta kampuh pada pola baru.

◆ KONSEP INTI

Seorang klien datang ke butik membawa gambar rok berlipit. Penjahit tidak menggambar pola dari nol. Ia mengambil pola dasar rok yang sudah diuji, lalu **mengembangkannya**: menghitung lebar kain untuk lipit, menggambar garis lipit, dan memberi tanda. Dengan cara itu, rok berlipit tetap pas di pinggang dan panggul seperti pola dasarnya. Mengembangkan pola berarti mengubah pola dasar menjadi model **tanpa kehilangan kesesuaiannya dengan badan**. Itulah yang dibahas di sini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Prinsip mengembangkan pola

Pola dasar sudah diuji dan diperbaiki (sub bab 4.2), jadi ia dijadikan induk. Aturan kerjanya:

1. **Salin pola dasar ke kertas baru** dan kembangkan salinan itu. *Alasan:* pola dasar asli adalah induk; bila ia rusak, setiap model berikutnya harus mengulang dari awal.
2. **Pertahankan yang menentukan kepasan**: garis pinggang dan panggul (kecuali model sengaja mengubahnya), letak TP, dan garis serat. *Alasan:* bagian-bagian itu sudah cocok dengan badan klien.
3. **Pilih teknik** menurut desain (tabel di bawah).
4. **Rapikan garis yang patah** setelah menggunting dan memutar bagian pola. *Alasan:* menutup kup atau membuka pola membuat garis tepi bersudut.
5. **Cocokkan panjang garis yang akan dijahit bersama.** *Alasan:* mengubah satu garis dapat membuat pasangannya tidak sama panjang.
6. **Beri tanda baru**, lalu tambahkan kampuh (bagian 10).

Teknik	Yang dilakukan	Contoh model
Memanipulasi kup	memindah, menutup, atau memecah kup	blus berkup di bahu, rok A tanpa kup, garis princess
Menambah volume	menggunting dan membuka pola, atau menghitung lebar dengan rumus	rok lipit, rok lingkaran, lengan puff
Membagi pola	memecah pola menjadi beberapa bagian yang disambung	rok pias, garis princess

Menurut sebuah penelitian tata busana, pengembangan dengan metode gunting (*slash*) maupun metode putar (*pivot*) sama-sama menghasilkan busana yang cukup tepat; keduanya prinsipnya sama, yaitu memindahkan bagian pola tanpa menghilangkan lebar yang dibutuhkan.

2. Memanipulasi kup

Kup menampung selisih ukuran, misalnya antara pinggang dan dada, sehingga kain mengikuti lekuk tubuh. Pada pola badan depan, kup menunjuk ke **TP** (titik payudara). Inti dari manipulasi kup: **kup dapat berpindah tempat, asalkan tetap menunjuk TP dan besar sudutnya sama.** Kup pinggang dapat dipindah ke bahu, sisi, leher, atau kerung lengan. Letak kup baru ditentukan oleh **gambar desain**, bukan oleh selera pembuat pola; teknik putarnya sama untuk semua letak.

Cara memindahkan kup pinggang ke sisi badan (Gambar 4.13):

1. **Salin pola dasar** badan depan dan tandai TP.
2. **Pilih satu titik pada garis sisi** (misalnya beberapa sentimeter di bawah kerung lengan) dan **tarik garis dari titik itu ke TP**. Inilah letak kup baru. *Alasan:* kup baru harus menunjuk TP.
3. **Gunting garis itu** sampai ke TP. Pola terbelah menjadi dua bagian yang masih bertemu di TP.
4. **Tutup kup pinggang** dengan memutar bagian pola yang berisi kup itu, di TP, sampai kedua kaki kup pinggang bertemu. *Alasan:* ketika kup lama menutup, pola terbuka di garis gunting,

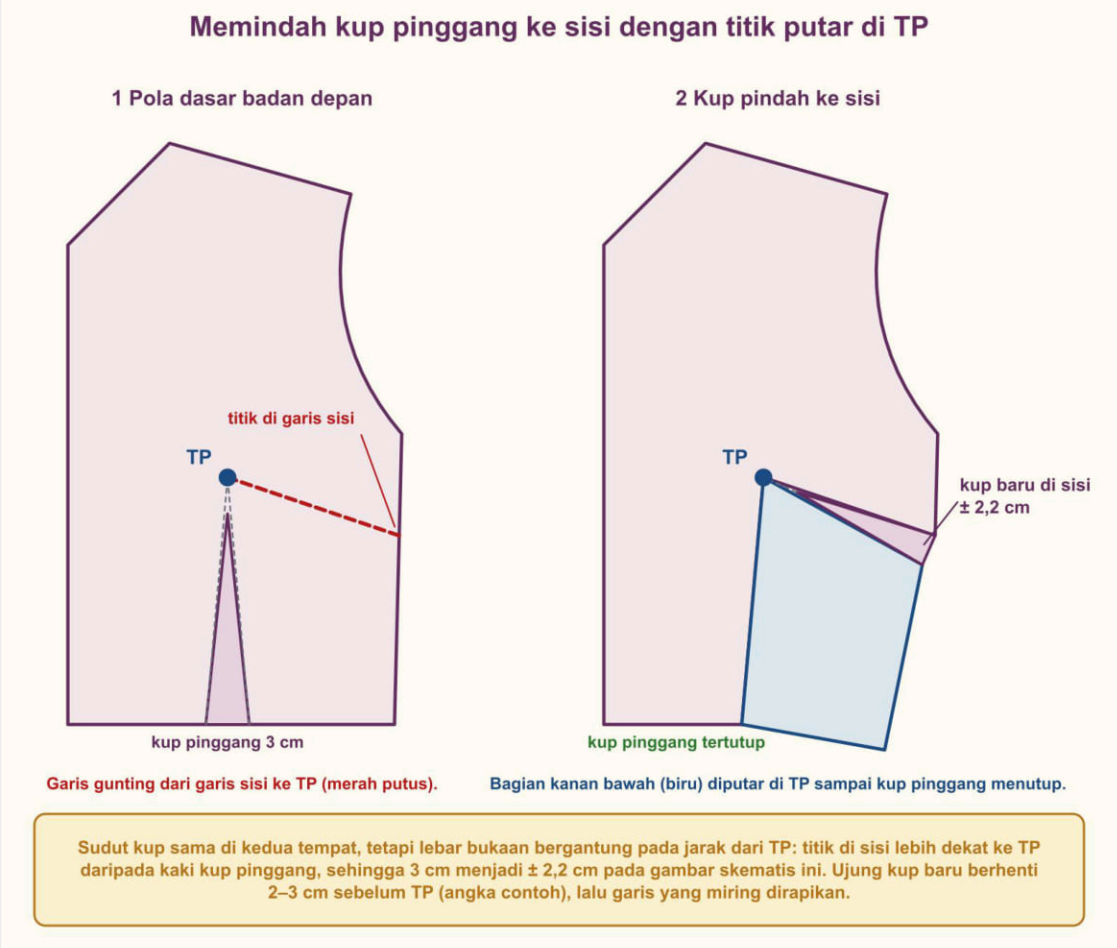
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan bukaan itulah kup baru. Tidak ada kain yang "hilang": selisih ukuran hanya pindah tempat.

5. **Gambar kup baru** (dua garis dari tepi sisi ke ujung kup). Ujungnya berhenti beberapa sentimeter sebelum TP, umumnya 2 sampai 3 cm *(angka contoh)*.
6. **Rapikan garis pinggang dan garis sisi** yang menjadi miring.

Sudut kup sama di kedua tempat, tetapi **lebar bukaannya bergantung pada jarak ke TP**: untuk sudut yang sama, makin jauh dari TP makin lebar bukaannya. Pada gambar skematis, titik di sisi berjarak sekitar 12,5 cm dari TP, sedangkan kaki kup pinggang sekitar 17 cm dari TP, sehingga kup 3 cm di pinggang menjadi bukaan kira-kira 2,2 cm di sisi. Karena itu, lebar kup baru **diukur dari hasil memutar pola**, bukan diperkirakan atau dihitung ulang dari angka kup lama.

Dua kekeliruan yang sering terjadi. Pertama, **isi kup lama dibuang tanpa dipindahkan**: selisih ukuran dada dan pinggang tidak tertampung lagi, pas badan di dada hilang, dan kain menggelembung. Kedua, **kup baru dibuat dengan ukuran tebakan padahal kup lama dibiarkan**: dua kup menumpuk membuat dada berlebihan. Satu kup yang dipindah memberi hasil yang pas.



Gambar 4.13 Memindah kup pinggang ke sisi dengan titik putar di TP: bagian kanan bawah (biru) diputar sampai kup pinggang menutup, dan kup baru terbuka di sisi (skematis; ukuran cm). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Rok A dari rok span

Rok span adalah rok lurus mengikuti pola dasar, dengan kup di pinggang. **Rok A** pinggangnya tetap pas, sedangkan kelimnya lebih lebar sehingga siluetnya menyerupai huruf A. Rok A **tanpa kup** dibuat dengan prinsip yang sama seperti memindah kup, hanya saja kup dipindah ke **kelim** (Gambar 4.14):

1. **Dari ujung kup, tarik garis lurus ke bawah sampai kelim**, lalu **gunting** sepanjang garis itu.
2. **Putar bagian kanan pola di ujung kup** sampai kedua kaki kup di pinggang bertemu. Pola terbuka di kelim.
3. **Rapikan garis pinggang dan garis kelim yang patah.**

Mengapa pinggang tetap pas? Panjang garis pinggang setelah kup ditutup sama dengan panjang pinggang jadi pada pola span setelah kup dijahit. Kup tidak lagi perlu dijahit karena sudah "dipindah" ke kelim. *Mengapa kelim melebar?* Sudut kup yang sama sekarang terbuka di tempat yang sangat jauh dari ujung kup. Bukaan di kelim kira-kira sebesar

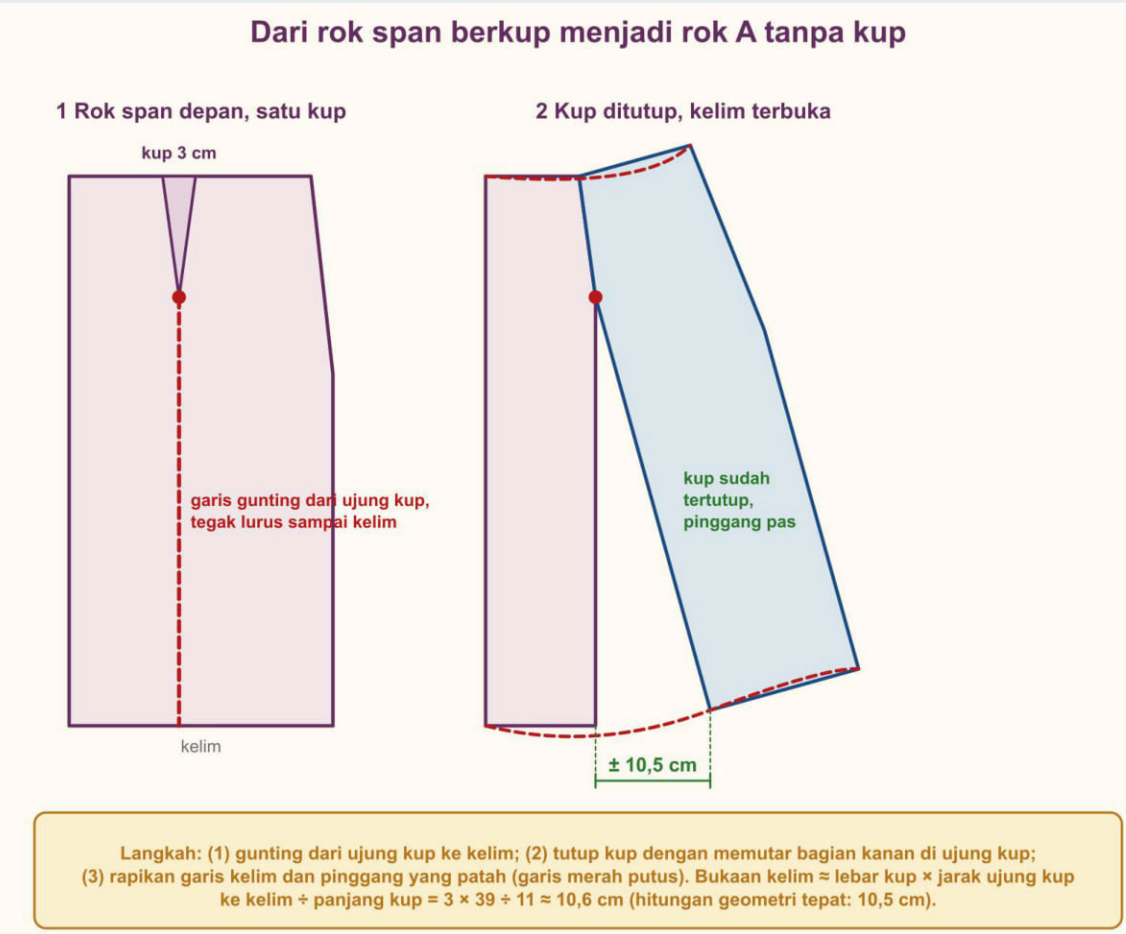
> bukaan kelim ≈ lebar kup × jarak ujung kup ke kelim ÷ panjang kup

Contoh pada gambar: kup 3 cm, panjang kup 11 cm, panjang rok 50 cm. Jarak ujung kup ke kelim = 50 − 11 = 39 cm, jadi bukaan ≈ 3 × 39 ÷ 11 ≈ 10,6 cm (hitungan geometri yang tepat: 10,5 cm). Makin lebar kup atau makin pendek kup, makin lebar bukaan kelim.

Ada dua cara pintas yang menyesatkan. Cara pertama melebarkan kelim di garis sisi sementara kup tetap dijahit; hasilnya rok A *berkup*, bukan rok A tanpa kup. Bila desain meminta tanpa kup, kup harus ditutup di pola. Cara kedua menghilangkan kup dari gambar tanpa menutupnya: lingkar pinggang pola menjadi lebih besar daripada ukuran badan karena selisih ukuran tidak ditampung di mana pun.

Rok A juga ramah bagi klien yang banyak duduk, termasuk pengguna kursi roda, karena kelimnya lebih leluasa daripada rok span yang pas di sekeliling paha. Tetap ukur panjang rok dalam sikap duduk (sub bab 4.1).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.14 Rok A tanpa kup dari rok span: gunting dari ujung kup ke kelim, tutup kup di pinggang, kelim terbuka, lalu garis yang patah dirapikan (garis merah putus). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Rok lipit

Lipit adalah lipatan kain yang dijahit sebagian dari pinggang ke bawah, sehingga kain dapat mengikuti pinggul dan melebar di kelim. Pada **lipit searah** (*knife pleat*) semua lipitan menghadap satu arah. Rok lipit memerlukan kain **lebih lebar** daripada lingkar panggul, karena sebagian kain tersembunyi di dalam lipatan.

Berapa lebar kain? Lihat satu lipit dari atas (Gambar 4.15). Kain terlihat sampai tepi lipit, lalu melipat ke belakang sedalam **dalam lipit**, dan kembali maju sedalam yang sama sebelum menjadi bagian berikutnya. Kain yang tersembunyi per lipit karena itu **dua kali dalam lipitnya**. Aturan contoh yang kita pakai:

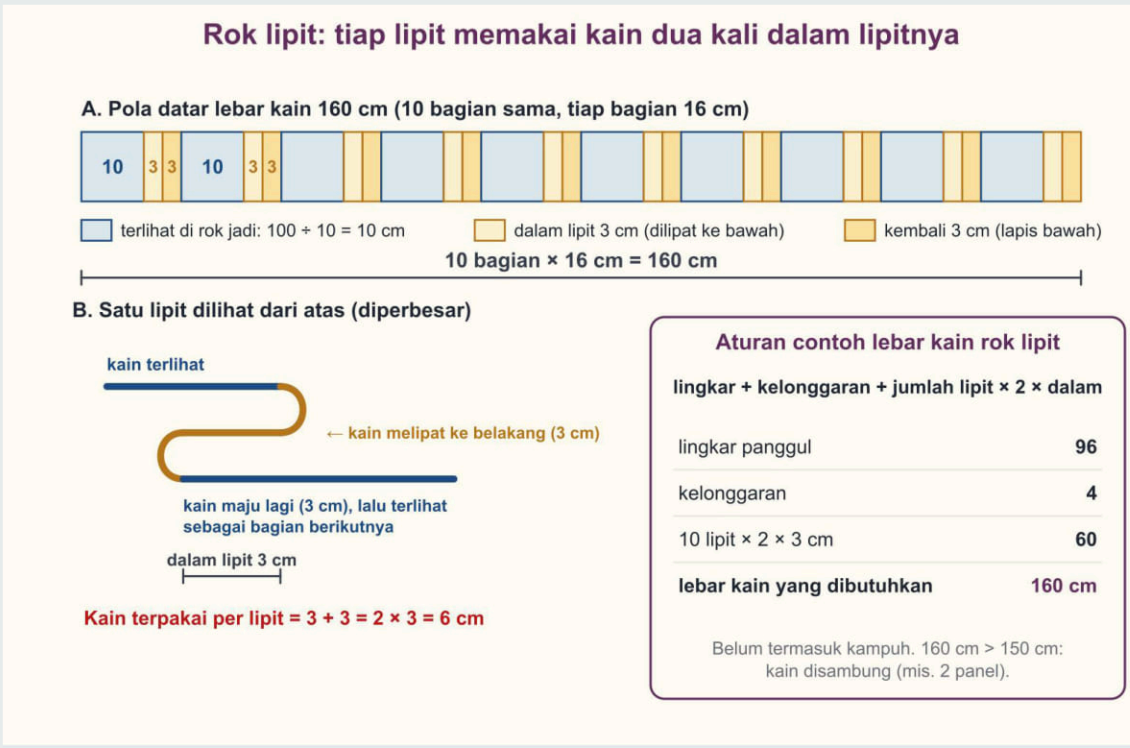
> lebar kain = lingkar + kelonggaran + jumlah lipit × 2 × dalam lipit

Jarak antarlipit pada rok jadi = (lingkar + kelonggaran) ÷ jumlah lipit. Tiap bagian kain = jarak itu + 2 × dalam. Contoh: lingkar panggul 96 cm, kelonggaran 4 cm, 10 lipit, dalam 3 cm. Lebar kain = 96 + 4 + 10 × 2 × 3 = 160 cm. **Bukti:** rok jadi selebar 100 cm dibagi 10 lipit menghasilkan jarak 10 cm; tiap bagian memakai kain 10 + 6 = 16 cm; 10 × 16 = 160 cm.

Hal yang sering terlupa: **dalam lipit dihitung dua kali**, bukan sekali (bila sekali, hasilnya 130 cm, kurang 30 cm); **kelonggaran ikut dijumlahkan** (tanpa kelonggaran hasilnya 156 cm); dan **kampuh belum termasuk**. Bila lebar kain yang dibutuhkan melebihi lebar bahan (misalnya 160 cm pada kain lebar 150 cm), kain **disambung**, misalnya dibagi dua panel yang masing-masing mendapat kampuh sambungan. Bentuk lipit lain, misalnya **lipit hadap** (lipit kotak), punya dua lipatan sehingga memakai kain lebih banyak per lipit; hitung tiap lipatan dua kali dalamnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.15 Rok lipit searah: pola datar lebar kain 160 cm (10 bagian × 16 cm), satu lipit diperbesar (kain terpakai 2 × 3 cm), dan aturan contoh lebar kain. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

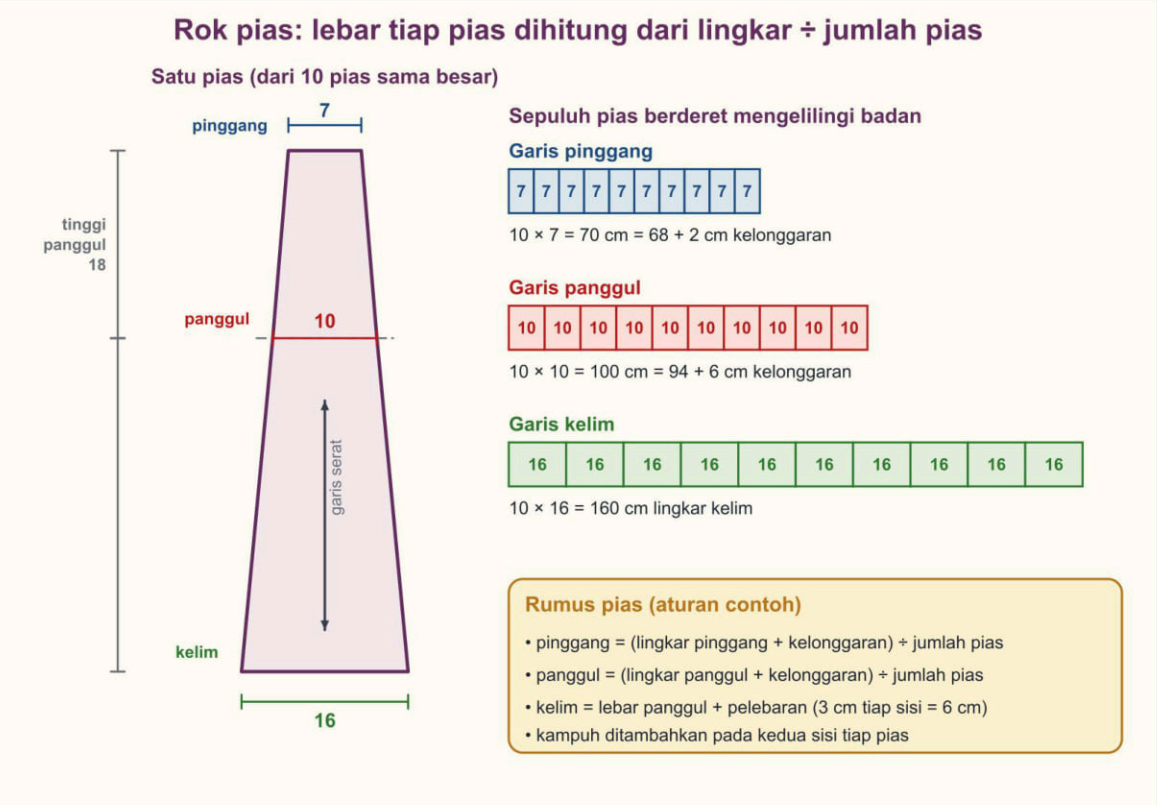
5. Rok pias

Pias adalah potongan memanjang dari pinggang ke kelim; beberapa pias disambung sampai mengelilingi badan. Rok pias tidak memerlukan kup, karena bentuk pias yang menyempit di pinggang dan melebar di panggul sudah menampung selisih ukuran. Lebar pias dihitung dengan membagi lingkar dengan jumlah pias (Gambar 4.16):

- **lebar pias di pinggang** = (lingkar pinggang + kelonggaran) ÷ jumlah pias;
- **lebar pias di panggul** = (lingkar panggul + kelonggaran) ÷ jumlah pias;
- **lebar pias di kelim** = lebar di panggul + pelebaran di kelim.

Contoh: 10 pias sama besar, lingkar pinggang 68 cm dengan kelonggaran 2 cm, lingkar panggul 94 cm dengan kelonggaran 6 cm. Lebar pias di pinggang = (68 + 2) ÷ 10 = 7 cm. Lebar di panggul = (94 + 6) ÷ 10 = 10 cm. Bila kelim dilebarkan 3 cm di tiap sisi pias, lebar di kelim = 10 + 6 = 16 cm. **Bukti:** sepuluh pias berderet menghasilkan 10 × 7 = 70 cm di pinggang dan 10 × 10 = 100 cm di panggul, sesuai ukuran ditambah kelonggaran. Selisih tiap pias antara panggul dan pinggang 10 − 7 = 3 cm; seluruhnya 30 cm, sama dengan selisih 100 − 70 cm antara panggul dan pinggang rok.

Aturan kerja pias: **semua pias sama besar** bila jumlahnya dibagi merata, **garis serat tiap pias di tengah pias**, **takik** pada tiap sambungan agar pias cocok, dan **kampuh pada kedua sisi** tiap pias (tiap pias punya dua sisi yang disambung, jadi jumlah kampuh lebih banyak daripada rok lain). Kesalahan umum: membagi dengan jumlah yang salah (misalnya jumlah pias dikurangi satu), atau lupa menambahkan kelonggaran di panggul.



Gambar 4.16 Rok pias 10 pias: lebar satu pias di pinggang, panggul, dan kelim (cm), serta penjumlahan sepuluh pias untuk membuktikan lingkarnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Rok lingkaran penuh dan setengah lingkaran

Rok lingkaran dibuat dari bentuk lingkaran (atau bagian lingkaran) dengan lubang kecil di tengah sebagai lingkar pinggang. Kain jatuh membentuk lipatan lembut tanpa kup dan tanpa lipit. Garis pinggang adalah **keliling lingkaran dalam**, sehingga jari-jari lingkaran dalam dihitung dari lingkar pinggang (Gambar 4.17):

- **lingkaran penuh**: keliling = 2 × 3,14 × r, jadi **r = lingkar pinggang ÷ 6,28**;
- **setengah lingkaran**: garis pinggang hanya setengah keliling, yaitu 3,14 × r, jadi **r = lingkar pinggang ÷ 3,14**.

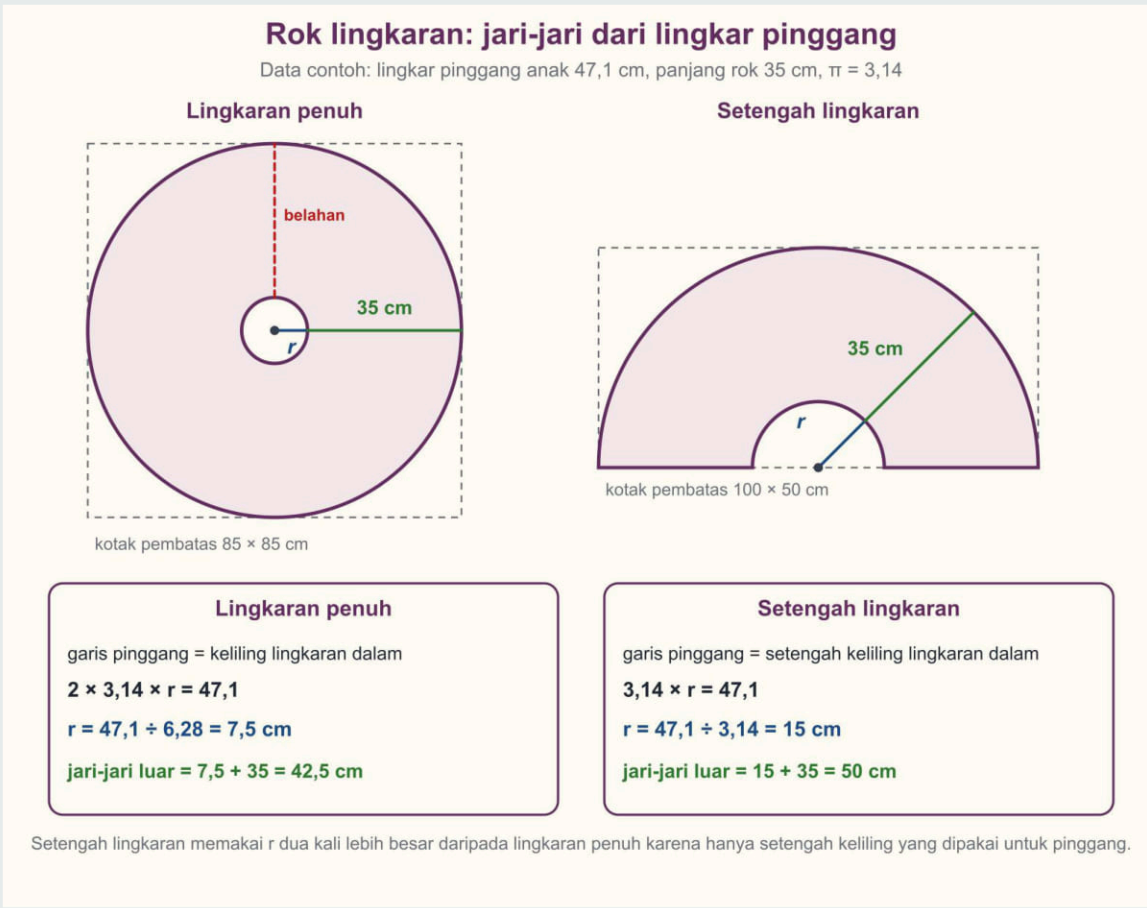
Pakai nilai π yang diminta soal (3,14 atau 22/7). **Jari-jari luar** = jari-jari dalam + panjang rok. Lubang pinggang dibuat dari r, bukan dari jari-jari luar.

Contoh: lingkar pinggang anak 47,1 cm, panjang rok 35 cm. Lingkaran penuh: r = 47,1 ÷ 6,28 = 7,5 cm, jari-jari luar 7,5 + 35 = 42,5 cm, dan pola muat dalam kotak 85 × 85 cm. Setengah lingkaran: r = 47,1 ÷ 3,14 = 15 cm, jari-jari luar 15 + 35 = 50 cm, dan pola muat dalam kotak 100 × 50 cm. Perhatikan bahwa jari-jari setengah lingkaran **dua kali** jari-jari lingkaran penuh. Itu masuk akal: hanya separuh keliling yang dipakai untuk pinggang, sehingga lingkaran dalamnya harus dua kali lebih besar agar setengah kelilingnya sama dengan lingkar pinggang.

Hasil hitungan dibulatkan sampai 0,1 cm; selisih kecil diatasi oleh kampuh dan ban pinggang. Bagian rok yang miring terhadap serat kain (serong atau *bias*) cenderung memanjang, sehingga rok lingkaran biasanya digantung dulu sebelum kelimnya dijahit *(kebiasaan umum)*. Untuk memesan atau menata kain, pakai **kotak pembatas** pola (sisi 2 × jari-jari luar) dan bandingkan dengan lebar kain: pola lingkaran penuh di atas membutuhkan kain selebar minimal 85 cm.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.17 Rok lingkaran penuh dan setengah lingkaran pada data contoh (lingkar pinggang anak 47,1 cm; panjang rok 35 cm; π = 3,14), beserta kotak pembatasnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Garis princess

Garis princess adalah jahitan panjang berbentuk garis hias pada busana pas badan yang menggantikan kup, sehingga busana memanjang tanpa sambungan pinggang. Garis ini berawal dari bahu atau kerung lengan, melewati TP (atau sedikit di sampingnya), dan turun sampai ke bawah. Pola badan dipecah menjadi dua bagian di sepanjang garis itu, dan kup pinggang menjadi **lengkungan** pada garis hias (Gambar 4.18).

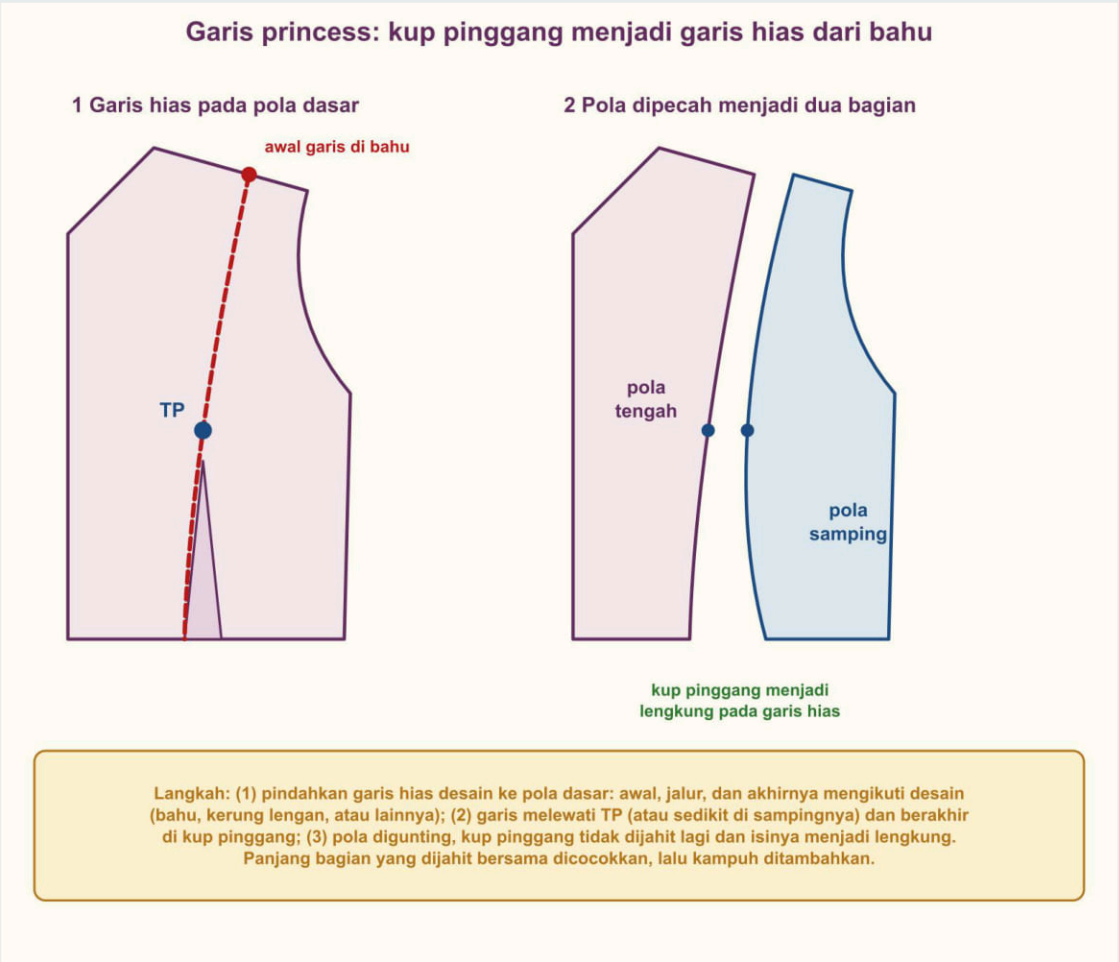
Langkah membuatnya:

1. **Pindahkan garis hias dari gambar desain ke pola dasar**: titik awal, jalur, dan titik akhirnya harus sama dengan desain. Contohnya, garis hias yang di desain terlihat mulai dari tengah bahu juga mulai dari tengah bahu pada pola; garis yang mulai dari kerung lengan pada desain, mulai dari kerung lengan pada pola. *Alasan:* garis yang dipindahkan harus sama dengan yang dilihat klien pada desain.
2. **Lewatkan garis di TP** (atau tepat di sampingnya), lalu sambungkan ke kaki-kaki kup pinggang. *Alasan:* TP menentukan bentuk dada; garis yang menjauh dari TP membuat dada tidak terbentuk.
3. **Gunting pola** menjadi bagian tengah dan bagian samping. Kup pinggang tidak lagi dijahit; isinya menjadi lengkung di garis hias.
4. **Cocokkan panjang** dua garis yang dijahit bersama, lalu tambahkan kampuh.

Dua kekeliruan yang sering muncul. Pertama, **titik awal garis di pola tidak sama dengan desain**, walaupun langkah pengembangan selanjutnya benar. Kedua, **kup pinggang dibuang dari pola** dan lebarnya disingkirkan begitu saja: bagian pinggang tidak lagi pas badan, dan itu melanggar prinsip bahwa selisih ukuran tidak boleh hilang.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.18 Garis princess dari bahu pada desain contoh: garis melewati TP dan berakhir di kup pinggang; pola dipecah menjadi pola tengah dan pola samping. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Lengan puff

Lengan puff mengembang dan berkerut di bagian puncak, sedangkan bagian bawah lengan tetap pas di lengan atas (Gambar 4.19, bagian 1 dan 2). Pola dasar lengan pendek dikembangkan dengan menggunting **tegak dari puncak sampai tepi bawah** (beberapa garis, misalnya tiga), lalu **membuka bagian puncak** sementara **bagian bawah tetap**. Titik putar berada di tepi bawah pola, sehingga lebar bawah lengan tidak berubah, sedangkan lengkung puncak bertambah panjang.

Hitungannya: tiap garis gunting dibuka 4 cm *(angka contoh)* di puncak. Dengan tiga garis, puncak bertambah 3 × 4 = 12 cm. Bila garis puncak pola dasar 41,5 cm (sub bab 4.2), garis puncak baru = 41,5 + 12 = 53,5 cm. Bila kerung lengan 40 cm, puncak harus **dikerutkan** 53,5 − 40 = 13,5 cm agar pas dengan kerung. Kerutan itu menghasilkan gelembung di bahu. Dua kekeliruan yang sering terjadi: pola dibuka merata dari puncak sampai tepi bawah, sehingga lebar bawah lengan ikut bertambah dan tidak lagi pas di lengan atas; atau pola dilebarkan dari sisi ke sisi, sehingga seluruh lengan menjadi longgar tanpa gelembung khusus di puncak. Pegangannya: **tambahan lebar ditaruh hanya di bagian yang akan mengembang.**

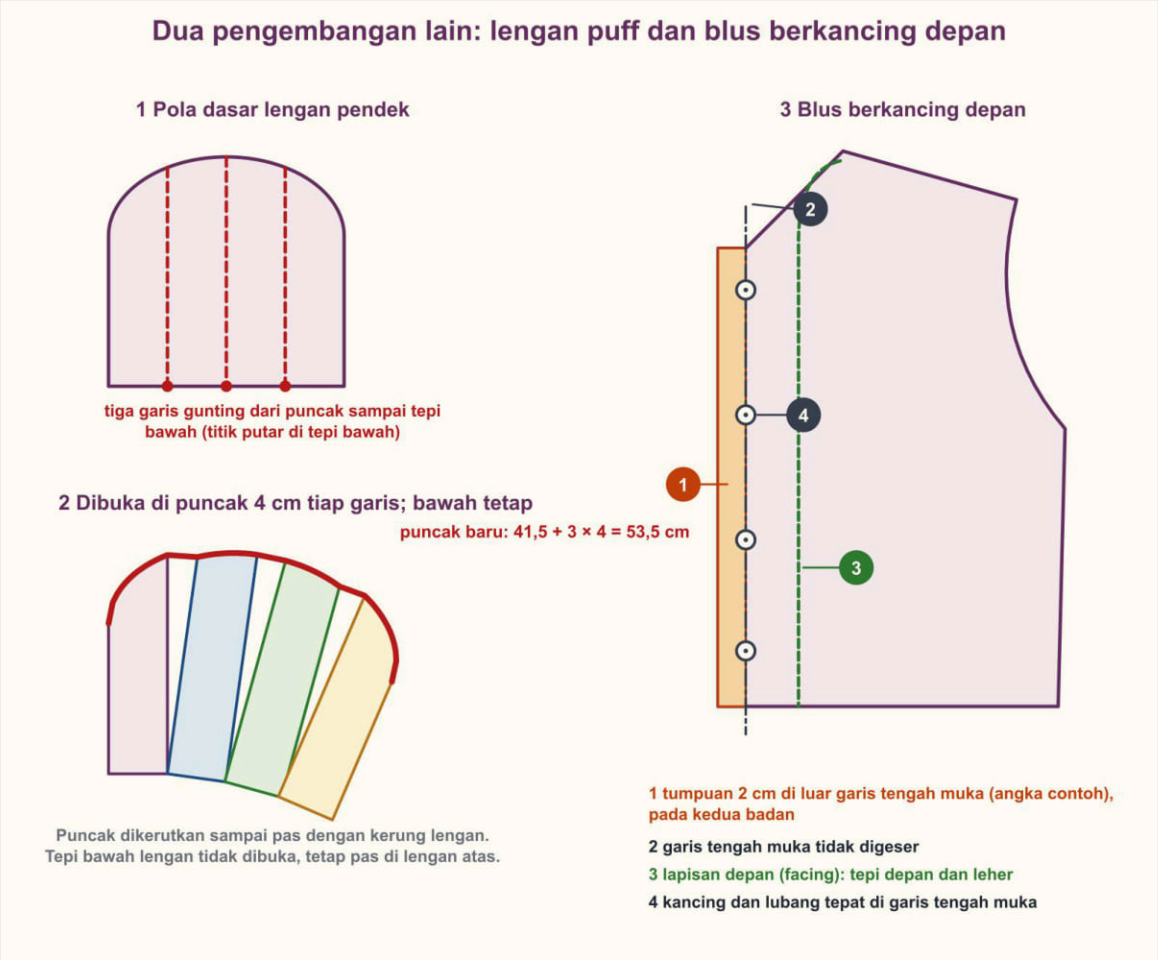
9. Blus berkancing depan

Pada blus berkancing depan, dua sisi muka saling menumpuk dan dikancingkan di tengah. Pola depan dikembangkan dengan **menambah tumpuan** (Gambar 4.19, bagian 3):

- **Tumpuan** adalah tambahan lebar di **luar garis tengah muka** sebagai tempat dua tepi depan saling menumpuk, umumnya sekitar 2 cm *(angka contoh, disesuaikan ukuran kancing)*. Tepi kiri dan tepi kanan sama-sama diberi tumpuan: tepi yang berhenti persis di garis tengah muka tidak dapat menumpuk, dan lubang kancingnya tidak punya tempat.
- **Garis tengah muka tetap di tempatnya.** Lebar badan dari pola dasar tidak berubah, dan tumpuan hanya menjadi tambahan di luarnya. Bila garis tengah muka dipindah ke dalam, lebar blus berkurang sebesar tumpuan dan blus menjadi sempit.
- **Kancing dan lubang kancing diletakkan pada garis tengah muka**, supaya saat dikancingkan kedua tepi bertemu rata dan tidak bergeser.
- **Lapisan depan** (*facing*) adalah pelapis tepi depan dan garis leher, dijahitkan di sisi dalam agar tepi rapi dan kain tidak robek di sekitar kancing. Bentuk polanya mengikuti tepi depan dan lengkung leher.

Contoh hitungan: lebar pola depan setengah badan 24 cm dan tumpuan 2 cm; pola yang digunting selebar 24 + 2 = 26 cm. Dua badan yang saling menumpuk menghasilkan 2 × 26 − 4 = 48 cm di depan, yaitu 2 × 24, sama dengan lebar blus tanpa tumpuan. Itulah bukti bahwa tumpuan tidak mengubah ukuran badan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.19 Lengan puff (kiri: tiga garis gunting dan hasil pembukaan 4 cm) dan blus berkancing depan (kanan: tumpuan, garis tengah muka, kancing, dan lapisan depan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Tanda dan kampuh pada pola yang dikembangkan

Setiap pola hasil pengembangan harus diberi tanda lagi, seperti pola dasar (4.2): garis serat tetap sejajar tengah muka atau garis lurus utama; takik pada garis yang dijahit bersama (terutama tiap sambungan pias dan garis princess); nama bagian dan jumlah potongan; serta kup bila masih ada. Pola rok lingkaran perlu catatan **belahan** (tempat lingkaran dibuka untuk resleting atau sambungan). **Kampuh ditambahkan terakhir**, sesudah semua garis dirapikan dan diperiksa; tiap tepi memerlukan kampuh yang berbeda (tepi lipatan tidak diberi kampuh, kelim lebih lebar). Setelah semua selesai, bila modelnya rumit, **uji dengan blacu** dulu seperti di 4.2.

Ringkasan. Pola dikembangkan dari salinan pola dasar dengan mempertahankan garis dan titik yang menentukan kepasan. Kup dipindah dengan memutar di TP dan menutup kup lama. Rok A tanpa kup: gunting dari ujung kup ke kelim, tutup kup, kelim terbuka. Rok lipit: lebar kain = lingkar + kelonggaran + jumlah lipit × 2 × dalam. Rok pias: lebar pias = (lingkar + kelonggaran) ÷ jumlah pias. Rok lingkaran: r = lingkar ÷ 6,28 (penuh) atau lingkar ÷ 3,14 (setengah); jari-jari luar = r + panjang rok. Garis princess mengikuti garis hias desain melalui TP ke kup pinggang. Lengan puff: buka puncak, bawah tetap. Blus berkancing: tumpuan di luar garis tengah muka pada kedua badan, kancing di garis tengah muka, ditambah facing.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Lebar kain rok lipit

Mawarni Sinaga, penjahit di Konveksi Gampong Elok, Langsa, menerima pesanan satu rok lipit searah dari seorang klien untuk acara keluarga pada Mei 2027. Karena kainnya tebal, modelnya memakai 7 lipit sedalam 5 cm. Lingkar panggul klien 100 cm dan kelonggaran panggul 5 cm. Pada rok lipit searah, tiap lipit memakai kain sebanyak dua kali dalam lipitnya. Kain yang dipakai berlebar 150 cm. Berapa lebar kain yang dibutuhkan (belum termasuk kampuh), dan apa tindakan penjahit? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan konveksi fiktif.*

1. **Kain untuk lipit** = jumlah lipit × 2 × dalam = 7 × 2 × 5 = **70 cm**.
2. **Lebar rok jadi** = lingkar + kelonggaran = 100 + 5 = **105 cm**.
3. **Lebar kain** = 105 + 70 = **175 cm**.
4. **Bukti**: jarak antarlipit 105 ÷ 7 = 15 cm; tiap bagian kain 15 + 2 × 5 = 25 cm; 7 × 25 = 175 cm. Cocok.
5. **Bandingkan dengan lebar bahan**: 175 cm lebih besar daripada 150 cm, sehingga kain tidak cukup dalam satu lebar. Kain **disambung** menjadi dua panel (depan dan belakang), masing-masing 175 ÷ 2 = 87,5 cm ditambah kampuh 1,5 cm di dua tepi, yaitu 90,5 cm *(kampuh angka contoh)*.
6. **Periksa jebakan**: bila dalam lipit dihitung sekali, hasilnya 140 cm (kurang 35 cm); bila kelonggaran dilupakan, 170 cm.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: lebar kain 175 cm; karena melebihi 150 cm, kain disambung menjadi dua panel. Aturan hitungnya sama dengan Gambar 4.15.

Contoh 2 — Jari-jari rok lingkaran untuk anak

Syahrial Purba memesan dua rok untuk putrinya yang berusia 7 tahun di Butik Lentera Pantai, Sibolga, pada Juni 2027: satu rok lingkaran penuh dan satu rok setengah lingkaran. Lingkar pinggang anak 47,1 cm dan panjang rok 35 cm. Rosmawati Nasution, penjahit butik itu, memakai π = 3,14. Berapa jari-jari tiap pola, dan muatkah pada kain selebar 115 cm? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan butik fiktif.*

1. **Lingkaran penuh**: garis pinggang = keliling lingkaran dalam, 2 × 3,14 × r = 47,1, jadi r = 47,1 ÷ 6,28 = **7,5 cm**. Jari-jari luar = 7,5 + 35 = **42,5 cm**.
2. **Setengah lingkaran**: garis pinggang = setengah keliling, 3,14 × r = 47,1, jadi r = 47,1 ÷ 3,14 = **15 cm**. Jari-jari luar = 15 + 35 = **50 cm**.
3. **Bukti**: 2 × 3,14 × 7,5 = 47,1 cm dan 3,14 × 15 = 47,1 cm; keduanya sama dengan lingkar pinggang.
4. **Kotak pembatas**: penuh 2 × 42,5 = 85 cm persegi; setengah 2 × 50 = 100 cm lebar dan 50 cm tinggi.
5. **Bandingkan dengan kain 115 cm**: 85 cm dan 100 cm keduanya kurang dari 115 cm, sehingga masing-masing muat satu lebar tanpa sambungan (belum menghitung kampuh dan kelim; tambahkan sedikit pada panjang kain).
6. **Periksa jebakan**: memakai rumus setengah untuk lingkaran penuh menghasilkan 15 cm (dua kali lipat), dan memakai rumus penuh untuk setengah menghasilkan 7,5 cm (separuh).

Jawaban: lingkaran penuh r = 7,5 cm; setengah lingkaran r = 15 cm; keduanya muat pada kain 115 cm (Gambar 4.17).

Contoh 3 — Lebar pias

Juliana Harahap, penjahit di Rumah Jahit Bunga Karo, Berastagi, membuat rok 9 pias pesanan seorang ibu untuk putrinya yang remaja pada Juli 2027. Lingkar pinggang 60 cm dengan kelonggaran 3 cm, lingkar panggul 86 cm dengan kelonggaran 4 cm, dan kelim dilebarkan 2,5 cm di tiap sisi pias. Berapa lebar satu pias di pinggang, panggul, dan kelim? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan rumah jahit fiktif.*

1. **Pinggang**: (60 + 3) ÷ 9 = 63 ÷ 9 = **7 cm**.
2. **Panggul**: (86 + 4) ÷ 9 = 90 ÷ 9 = **10 cm**.
3. **Kelim**: 10 + 2,5 + 2,5 = **15 cm**.
4. **Bukti**: 9 × 7 = 63 cm (pinggang), 9 × 10 = 90 cm (panggul), 9 × 15 = 135 cm (lingkar kelim). Selisih panggul dan pinggang rok 90 − 63 = 27 cm, sama dengan 9 × (10 − 7).
5. **Kampuh**: sambungan tiap pias ditambah 1,5 cm di kedua sisi *(angka contoh)*, sehingga lebar potong pias 7 + 3 = 10 cm di pinggang, 13 cm di panggul, dan 18 cm di kelim.
6. **Periksa jebakan**: panggul tanpa kelonggaran menghasilkan 86 ÷ 9 ≈ 9,6 cm; membagi pinggang dengan 8 (sembilan dikurangi satu) menghasilkan 63 ÷ 8 ≈ 7,9 cm.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: pias 7 cm di pinggang, 10 cm di panggul, 15 cm di kelim (aturan hitungnya sama dengan Gambar 4.16).

Contoh 4 — Rok A tanpa kup untuk klien yang banyak duduk

Cut Dian, penjahit di Butik Seuramoe, Banda Aceh, membuat rok A untuk Asnidar Daulay, seorang pengguna kursi roda yang bekerja di kantor, pada Agustus 2027. Pola dasar bagian belakang rok span klien memiliki **dua kup**, masing-masing selebar 2,5 cm dan sepanjang 10 cm, dan panjang rok 56 cm (diukur dalam sikap duduk). Klien ingin pinggang tetap pas, tanpa kup, dan kelim lebih lebar agar leluasa. Bagaimana langkahnya, dan berapa kira-kira bukaan kelim di bagian belakang? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan butik fiktif.*

1. **Perlakukan tiap kup sendiri**: dari ujung masing-masing kup, tarik garis lurus ke bawah sampai kelim, lalu **gunting** sepanjang garis itu.
2. **Tutup kedua kup** di pinggang dengan memutar bagian pola di ujung masing-masing kup. Pola terbuka di kelim pada dua tempat.
3. **Hitung bukaan satu kup**: jarak ujung kup ke kelim = 56 − 10 = 46 cm. Bukaan ≈ 2,5 × 46 ÷ 10 = **11,5 cm**; hitungan geometri yang tepat memberi sekitar 11,4 cm.
4. **Jumlahkan kedua kup**: 2 × 11,5 = **23 cm** bukaan kelim di bagian belakang (kira-kira; geometri tepat 22,8 cm). Bukaan itu terbagi pada dua tempat.
5. **Rapikan** garis kelim dan garis pinggang yang patah.
6. **Periksa**: pinggang tetap pas karena kedua kup sudah ditutup; tidak ada kup yang perlu dijahit lagi.
7. **Periksa jebakan**: bila hanya satu kup yang ditutup, kup yang lain tetap harus dijahit dan rok bukan lagi tanpa kup; bila bukaan satu kup dianggap sudah mewakili kedua kup, hasilnya 11,5 cm, hanya separuh dari kebutuhan.

Jawaban: gunting dari ujung tiap kup ke kelim, tutup kedua kup, kelim terbuka kira-kira 11,5 cm pada tiap kup (total sekitar 23 cm), lalu rapikan garis. Prinsipnya sama dengan Gambar 4.14, hanya di sini ada dua kup.

❖ PETA KONSEP

Gambar 4.20 merangkum prinsip, kup, volume, dan hasilnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.20 Peta konsep pengembangan pola busana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Salin pola dasar, pertahankan** garis pinggang, panggul, TP, dan serat; **rapikan** garis patah dan **cocokkan** panjang garis yang dijahit bersama.
- **Memindah kup:** garis dari tepi ke TP, gunting, tutup kup lama, kup baru terbuka; ujung berhenti 2–3 cm sebelum TP. Kup tidak dihapus begitu saja.
- **Rok A tanpa kup:** gunting dari ujung kup ke kelim, tutup kup, kelim terbuka. Menambah kelim sambil menjahit kup bukan rok tanpa kup.
- **Rok lipit:** lebar kain = lingkar + kelonggaran + jumlah lipit × 2 × dalam. **Dalam lipit dihitung dua kali.**
- **Rok pias:** lebar pias = (lingkar + kelonggaran) ÷ jumlah pias; kelim = panggul + pelebaran.
- **Rok lingkaran:** penuh r = lingkar ÷ 6,28; setengah r = lingkar ÷ 3,14; jari-jari luar = r + panjang rok.
- **Garis princess:** awal dan jalur mengikuti garis hias desain, melewati TP, berakhir di kup pinggang.
- **Lengan puff:** buka di puncak, bawah tetap. **Blus berkancing:** tumpuan di luar garis tengah muka pada kedua badan, kancing di garis tengah, ditambah lapisan depan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal pengembangan pola:

1. **Tentukan teknik** dari desain: kup dipindah, rok berlipit, rok pias, rok lingkaran, atau garis hias.
2. **Tulis aturan dari soal** (lipit memakai kain berapa kali, π yang dipakai, ada kelonggaran atau tidak). Jangan pakai aturan yang kamu ingat dari tempat lain.
3. **Hitung tiap besaran sendiri** dan tulis hasil antara; lalu **buktikan** (jumlahkan semua lipit atau pias, atau hitung ulang keliling).
4. **Pada soal gambar garis potong**, cocokkan **awal dan jalur** garis dengan garis hias desain, lalu cek apakah garis melewati TP dan berakhir di kup pinggang.
5. **Pada soal langkah pengembangan**, uji tiap pilihan dengan dua pertanyaan: apakah selisih ukuran masih ditampung (kup atau lipit atau pias), dan apakah garis lingkar yang harus tetap benar-benar tetap?
6. **Bandingkan lebar hasil dengan lebar bahan** bila soal menyebut lebar kain.
7. **Pada pilihan ganda kompleks**, nilai tiap pernyataan sendiri; satu langkah yang benar tidak membuat langkah lain benar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Dalam lipit dihitung sekali**, bukan dua kali per lipit; atau kelonggaran dilupakan.
- **Rumus setengah lingkaran dipakai untuk lingkaran penuh** (atau sebaliknya), atau π diganti nilai lain.
- **Jari-jari luar dikira jari-jari pinggang**, atau panjang rok dilupakan.
- **Lebar pias dihitung dengan jumlah yang salah**, atau kelonggaran panggul dilupakan.
- **Isi kup lama hilang** (kup dibuang tanpa dipindahkan), atau kup baru dibuat sementara kup lama dibiarkan.
- **Garis pada pola tidak sama dengan garis hias desain** (awal, jalur, atau akhirnya berbeda) walaupun cara mengembangkannya benar.
- **Tumpuan salah tempat:** garis tengah muka dipindah ke dalam seolah tumpuan mengurangi lebar badan, atau hanya satu tepi depan yang diberi tumpuan.
- **Tambahan lebar lengan puff ditaruh di tempat yang salah** (sampai ke tepi bawah, atau sepanjang kedua sisi), padahal gelembung hanya diinginkan di puncak.
- **Kampuh ditambah sebelum pola dirapikan**, atau kampuh sama untuk semua tepi.
- **Memenuhi sebagian syarat:** pilihan yang benar pada satu hal tetapi salah pada hal lain gugur.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa menghitung lebar kain rok lipit dari lingkar 84 cm, kelonggaran 6 cm, 6 lipit, dan dalam 4 cm, dan menulis 84 + 6 + 6 × 4 = 114 cm. Ia menghitung dalam lipit sekali. Padahal tiap lipit memakai 2 × 4 = 8 cm, sehingga lebar kainnya 84 + 6 + 6 × 8 = 138 cm. Kain sepanjang 114 cm kurang 24 cm, dan rok baru ketahuan sempit setelah kain dipotong.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memberi data rok lipit searah dan menanyakan lebar kain tanpa kampuh. Gunakan bagian 4 (aturan contoh lebar kain rok lipit) dan Gambar 4.15; perhatikan apa yang soal katakan tentang kain yang dipakai tiap lipit sebelum menghitung.

►. Unit produksi SMK membuat rok sekolah lipit searah untuk pesanan tahun 2027 dengan data desain berikut.

Keterangan	Ukuran
Lingkar panggul siswa	92 cm
Kelonggaran lingkar panggul	4 cm
Jumlah lipit	12
Dalam setiap lipit	4 cm

Pada rok lipit searah, setiap lipit memakai kain sebanyak dua kali dalam lipitnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Lebar kain yang dibutuhkan untuk lingkar rok setinggi panggul (belum termasuk kampuh) adalah ....

A. 144 cm
B. 188 cm
C. 192 cm
D. 288 cm
E. 196 cm

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Pada rok lipit, lebar kain = lingkar panggul + kelonggaran + (jumlah lipit × 2 × dalam lipit), karena satu lipit memakai kain dua kali dalam lipitnya.

Langkah:
1. Lingkar rok jadi = 92 + 4 = 96 cm.
2. Kain untuk lipit = 12 × 2 × 4 = 96 cm.
3. Lebar kain = 96 + 96 = 192 cm.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: setiap lipit dihitung 4 cm saja (12 × 4 = 48), padahal satu lipit memakai dua kali dalamnya.
• **B.** ✗ Jebakan: kelonggaran 4 cm terlupa (92 + 96).
• **C.** ✓ Lingkar 96 cm ditambah kain lipit 96 cm.
• **D.** ✗ Jebakan: kain lipit dihitung empat kali dalamnya (12 × 16 = 192), sehingga berlebih.
• **E.** ✗ Jebakan: kelonggaran dihitung dua kali, untuk bagian depan dan belakang (92 + 8 + 96).

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis aturan dari soal, lalu hitungan atau alasan tiap langkah. Untuk soal pilihan ganda kompleks, nilai tiap pernyataan sendiri.

1. Klien butik meminta lengan pendek yang berkerut dan mengembang di bagian puncak (lengan puff), tetapi bagian bawah lengan tetap pas di lengan atas tanpa kerutan (2027). Penjahit memakai pola dasar lengan pendek.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pengembangan pola yang paling tepat adalah ....

A. Menggunting pola tegak dari puncak sampai bawah, lalu membuka sama lebar di atas dan di bawah
B. Menambah tinggi puncak lengan 3 cm tanpa mengubah lebar lengan
C. Memperlebar lengan di kedua garis sisi sama besar dari atas sampai bawah
D. Memperpendek lengan dan memperlebar manset agar bahu tampak mengembang
E. Menggunting pola tegak, lalu membuka bagian puncak dan menahan bagian bawah

2. Klien butik "Sekar" pada 2027 ingin rok span (rok lurus) berkup diubah menjadi rok A tanpa kup di pinggang depan. Kelim harus lebih lebar, tetapi lingkar pinggang dan lingkar panggul tetap pas. Desainer memakai pola dasar rok depan yang memiliki satu kup pinggang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pengembangan pola yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

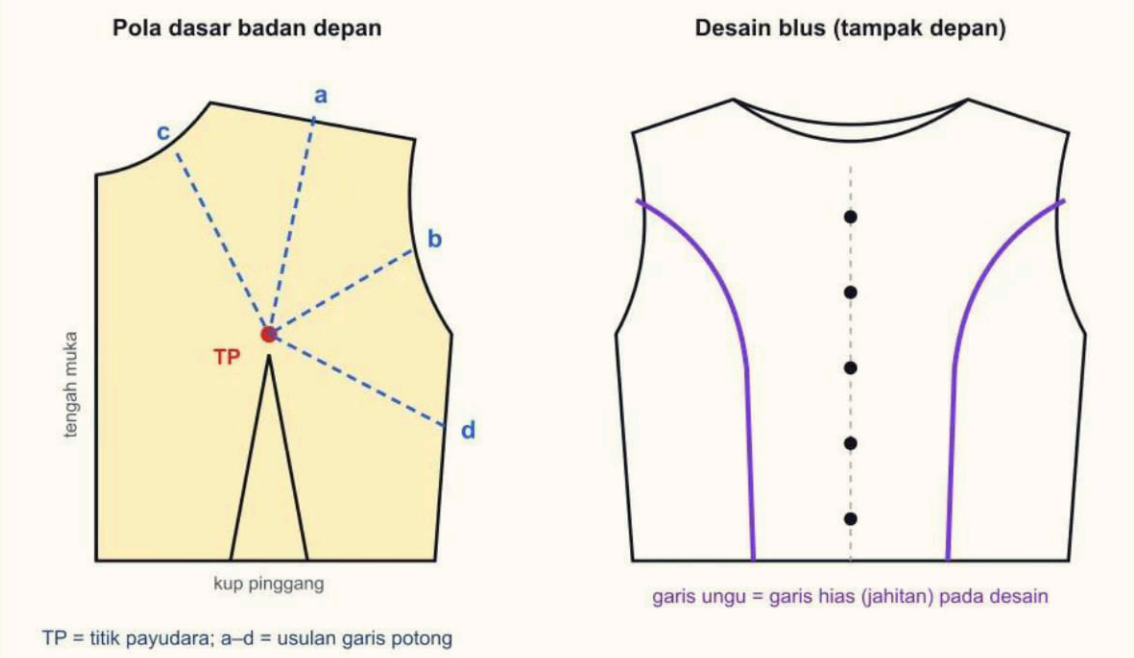
☐ A. Menambah lebar kelim di garis sisi sebanyak 5 cm, sedangkan kup pinggang tetap dijahit.
☐ B. Menarik garis dari ujung kup tegak lurus sampai ke garis kelim, lalu menggunting garis itu.
☐ C. Menghapus kup dan membiarkan lebar pinggang pola apa adanya agar rok nyaman dipakai.
☐ D. Menutup kup di garis pinggang sehingga potongan pola terbuka di bagian kelim.
☐ E. Merapikan garis pinggang dan garis kelim yang patah setelah kup ditutup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Butik "Kencana" menerima pesanan blus pas badan sesuai desain pada gambar (kanan) pada 2027. Pola dasar badan depan (kiri) memiliki kup pinggang dan titik payudara (TP); garis a–d adalah usulan garis potong. Desain blus tidak memiliki kup selain garis hias yang terlihat.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Langkah pengembangan pola yang tepat adalah ....



A. Memakai garis a, menyambungnya ke kup pinggang, lalu memisahkan pola menjadi dua

B. Memakai garis b, menyambungnya ke kup pinggang, lalu memisahkan pola menjadi dua

C. Memakai garis c, menyambungnya ke kup pinggang, lalu memisahkan pola menjadi dua

D. Memakai garis b, lalu menghapus kup pinggang dan membuang lebarnya di garis sisi

E. Memakai garis d sebagai kup sisi, sedangkan kup pinggang tetap dijahit seperti semula

Kunci singkat: 1. E 2. B, D, E 3. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kup tidak boleh dihapus begitu saja saat pola dikembangkan, dan bagaimana kup dipindah dengan titik putar di TP?
- Dapatkah kamu menghitung lebar kain rok lipit, lebar pias, dan jari-jari rok lingkaran penuh serta setengah lingkaran, dan memeriksanya dengan bukti penjumlahan?
- **Yang harus kuingat: dalam lipit dihitung dua kali**, **lingkaran penuh r = lingkar ÷ 6,28 dan setengah lingkaran r = lingkar ÷ 3,14**, dan **kup dipindah dengan memutar di TP**, bukan dihapus.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-4.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.4 · Prosedur pemotongan bahan

SMKBUS-4.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **pemotongan bahan** sebagai bagian dari kecakapan kerja dasar. Kata kerjanya **memahami** dan **mengidentifikasi**: kamu harus tahu apa yang dikerjakan sebelum gunting menyentuh kain, mengapa urutannya begitu, dan alat apa yang cocok untuk kain dan jumlah lapisnya. Satu keputusan keliru pada tahap ini tidak dapat dibatalkan, sebab kain yang sudah dipotong tidak bisa disambung kembali menjadi kain utuh.

Soalnya berupa **kasus di butik, konveksi, atau unit produksi sekolah**. Sebuah masalah ditunjukkan (ukuran berubah setelah dicuci, kampuh terpuntir, warna dua panel berbeda, ukuran lapisan kain tidak sama). Kamu diminta mencari penyebabnya dan memilih perbaikan prosedur. Sebagian soal berupa **hitungan kain**: tata letak pola digambar atau ditabelkan, lalu kamu menghitung panjang kain yang harus dibeli. Hitungannya hanya tambah, kali, dan persen, tetapi **jebakannya ada pada membaca**: kain dilipat atau tidak, cadangan susut, dan satuan beli.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan lusi, pakan, dan bias, dan memeriksa apakah garis serat pola sejajar serat kain;
- menyiapkan kain (memeriksa, menyusutkan, meluruskan serat) sesuai jenis bahannya;
- menata pola dengan benar pada kain berbulu, bermotif kotak atau garis, tipis, dan rajut;
- menghitung kebutuhan kain: panjang tata letak ditambah cadangan susut, lalu dibulatkan ke atas sesuai satuan beli;
- memilih alat potong menurut tebal tumpukan, memberi tanda pola, dan bekerja dengan aman.

◆ KONSEP INTI

Rabu pagi di sebuah bengkel jahit. Kain terhampar di meja, pola sudah disusun, dan gunting sudah di tangan. Semuanya tampak beres. Padahal beberapa keputusan kecil pada saat ini, misalnya pola yang miring sedikit terhadap serat, kain yang belum disusutkan, atau bulu kain yang berlawanan arah, tidak terlihat sekarang. Akibatnya baru muncul setelah busana jadi dan dicuci, ketika tidak ada lagi yang bisa diperbaiki. Pemotongan adalah tahap yang paling tidak dapat diulang. Itulah sebabnya ada **prosedur pemotongan**: urutan kerja yang memastikan kain siap, pola diletakkan benar, kebutuhan kain dihitung tepat, dan pemotongan dilakukan dengan aman.

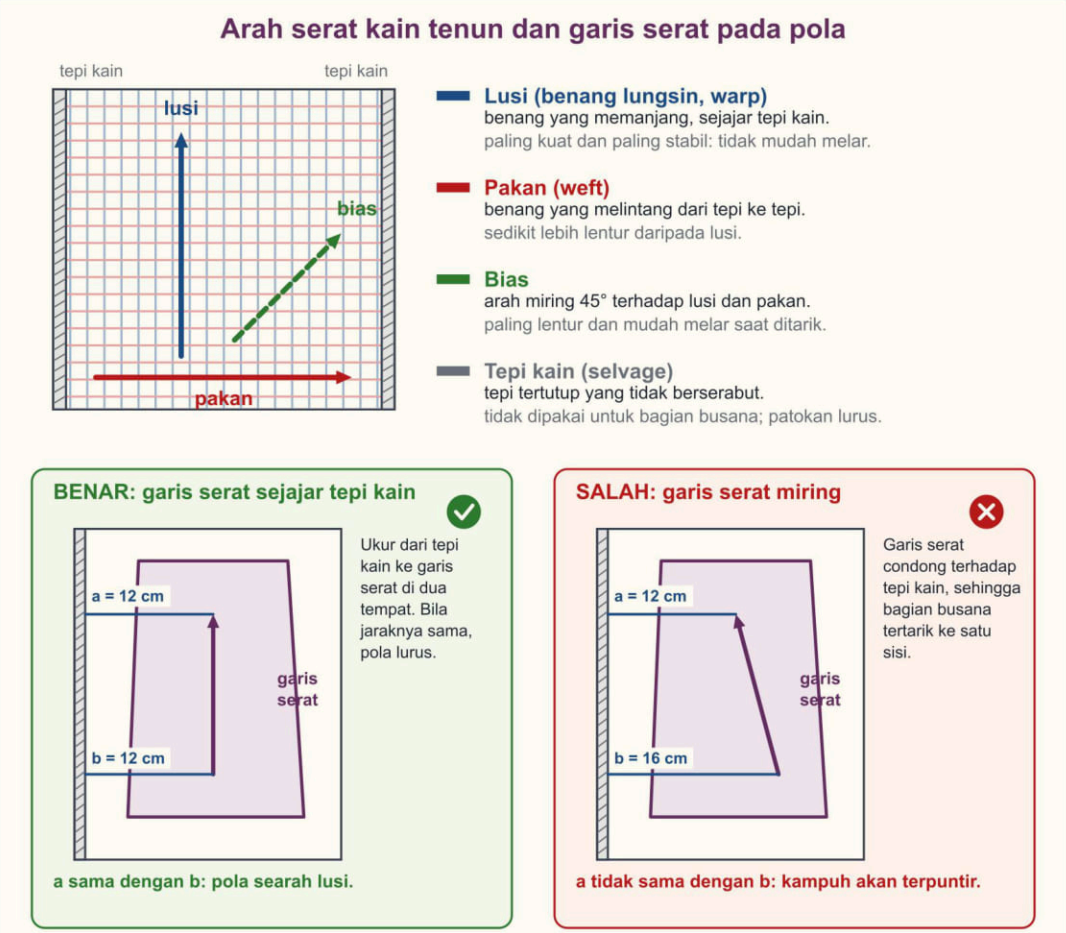
Urutan besarnya: **periksa dan siapkan kain, pahami arah serat, atur tata letak dan hitung**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kebutuhan kain, beri tanda pola, lalu potong.

1. Arah serat: lusi, pakan, bias

Kain tenun dibuat dari dua kelompok benang yang saling menyilang (Gambar 4.21). **Lusi** (juga disebut benang lungsin, *warp*) adalah benang yang **memanjang**, sejajar tepi kain. **Pakan** (*weft*) adalah benang yang **melintang** dari tepi ke tepi. **Tepi kain** (*selvage*) adalah tepi yang dibuat tertutup sehingga tidak berserabut; tepi ini patokan lurus, tetapi bukan bagian untuk busana. **Bias** adalah arah **miring 45°** terhadap lusi dan pakan.



Gambar 4.21 Atas: lusi, pakan, bias, dan tepi kain pada kain tenun. Bawah: garis serat pola yang sejajar tepi kain (benar) dan yang miring (salah). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ketiga arah itu berperilaku berbeda. Arah lusi paling stabil dan paling kuat, arah pakan sedikit lebih lentur, dan **arah bias paling lentur**: kain mudah melar bila ditarik miring. Karena itu bagian busana yang harus **tegak jatuh dan stabil**, misalnya sisi rok atau badan blus, diletakkan sejajar lusi. Bagian yang sengaja dipotong pada bias, misalnya serong penyelesai leher, memanfaatkan kelenturan itu.

Pada pola ada **garis serat** (*grain line*), yaitu panah panjang yang harus diletakkan **sejajar serat lusi**, atau sejajar tepi kain. Cara memeriksanya (Gambar 4.21 bawah): ukur jarak dari tepi kain ke ujung atas panah, lalu jarak yang sama pada ujung bawah. **Kedua jarak harus sama.** Bila tidak sama, pola miring terhadap serat, bagian itu akan tertarik ke satu sisi, dan setelah dicuci

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kampuh terpuntir. Karena itu pola tidak boleh diletakkan hanya "mengikuti tepi kain yang kelihatan lurus". Tepi kain pun bisa miring bila tenunannya miring (bagian 2).

2. Menyiapkan kain: memeriksa, menyusutkan, meluruskan

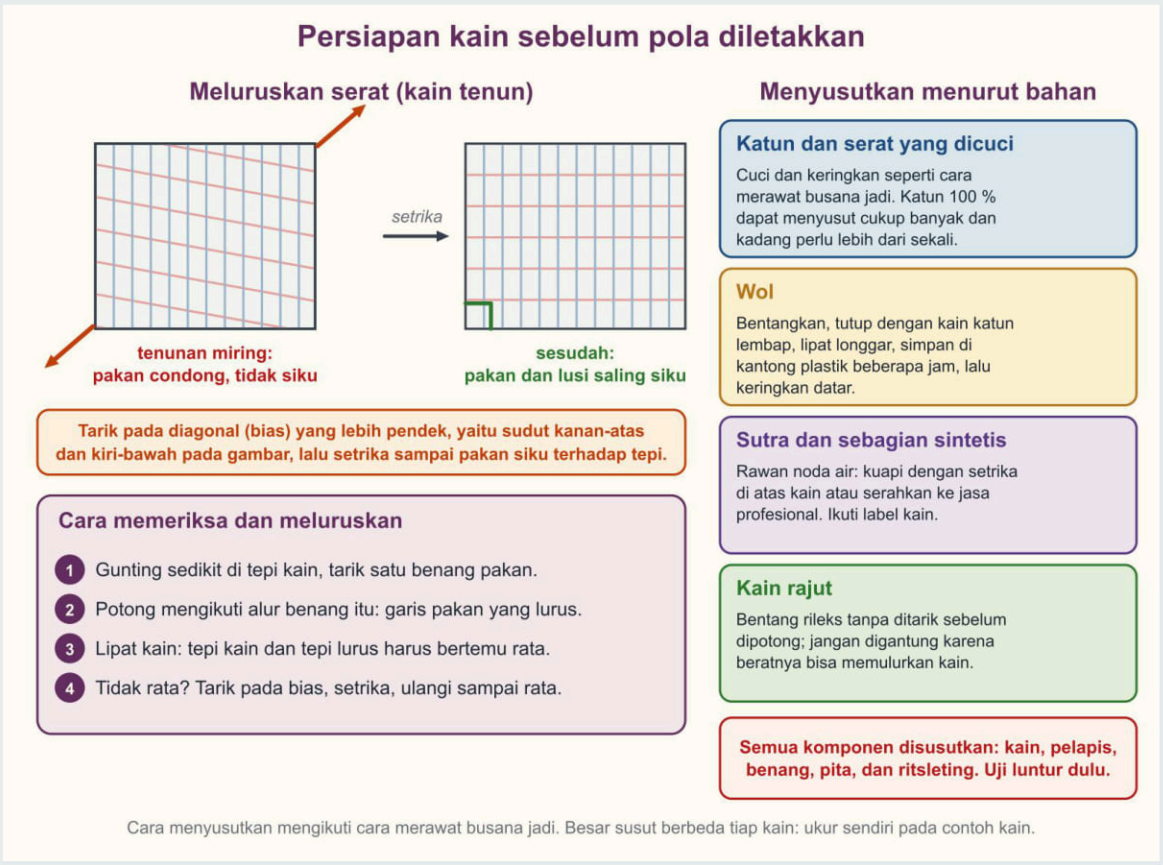
Langkah pertama bukan meletakkan pola, melainkan **memeriksa kain**: bentangkan dengan cahaya cukup, cari noda, lubang, benang tertarik, dan bagian yang pudar. Tandai bagian cacat agar tidak masuk ke pola. Periksa juga label atau keterangan jenis kain dan cara perawatannya.

Menyusutkan kain (*pre-shrinking*) berarti membuat kain menyusut **sebelum dipotong**, bukan sesudah busana jadi. Alasannya sederhana: bila kain menyusut setelah dicuci, ukuran bagian-bagian busana berubah dan sering tidak serentak. Kain katun yang dipotong langsung dari gulungan akan menyusut pada pencucian pertama, sehingga ukuran busana ikut berubah. Melebihkan ukuran pola bukan jalan keluar: besar susutnya sulit ditebak dan terjadi juga pada lebar.

Cara menyusutkan **mengikuti cara merawat busana jadi** (Gambar 4.22 kanan). Prinsip umum dari lembaga pendidikan menjahit dan penyuluhan tekstil universitas:

- **Katun dan kain yang dicuci:** cuci dan keringkan seperti nanti busana dirawat. Katun 100 % dapat menyusut cukup banyak dan kadang perlu lebih dari sekali; katun campuran poliester sedikit atau tidak menyusut.
- **Wol:** bentangkan, tutup dengan kain katun yang lembap (diperas), lipat longgar, simpan di kantong plastik beberapa jam agar lembap merata, lalu keringkan datar.
- **Sutra dan sebagian kain sintetis** mudah berbercak air, sehingga biasanya dikuapi atau diserahkan ke jasa profesional.
- **Kain rajut:** biarkan terhampar rileks tanpa ditarik; kain rajut yang digulung kencang masih menyimpan tarikan.
- **Semua komponen ikut disusutkan:** kain, kain pelapis, pelapis perekat, pita, benang, dan ritsleting. Lakukan juga **uji luntur**: basahi sepotong kecil kain, tekan di antara tisu putih, dan lihat apakah warnanya pindah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.22 Kiri: kain bertenunan miring diluruskan dengan menarik pada diagonal pendek lalu disetrika, dan langkah memeriksa serat. Kanan: cara menyusutkan menurut bahan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Meluruskan serat dilakukan setelah kain disusutkan dan dikeringkan datar. Pada **tenunan miring**, benang pakan tidak tegak lurus terhadap lusi, jadi tepi kain yang tegak pun memuat serat yang condong. Bila pola hanya diletakkan mengikuti tepi kain tanpa memeriksa serat, hasil jahitan dapat tertarik ke satu sisi dan berpuntir setelah dicuci. Langkahnya:

1. **Gunting sedikit** di tepi kain, tarik **satu benang pakan** sepanjang lebar kain, dan potong mengikuti alur yang ditinggalkannya. Itulah garis pakan yang lurus.
2. **Lipat kain** memanjang sehingga kedua tepi kain bertemu, dan periksa apakah tepi yang baru dipotong juga bertemu rata.
3. Bila tidak rata, **tarik kain pada bias**, pada diagonal yang lebih pendek, sampai pakan dan lusi kembali saling siku.
4. **Setrika** untuk mengunci arah serat, lalu periksa sekali lagi.

Alasan langkah 3: tenunan yang miring adalah "jajar genjang" yang perlu dibuat kembali menjadi "persegi". Menarik pada diagonal pendek memanjangkan diagonal itu dan menegakkan kembali sudutnya.

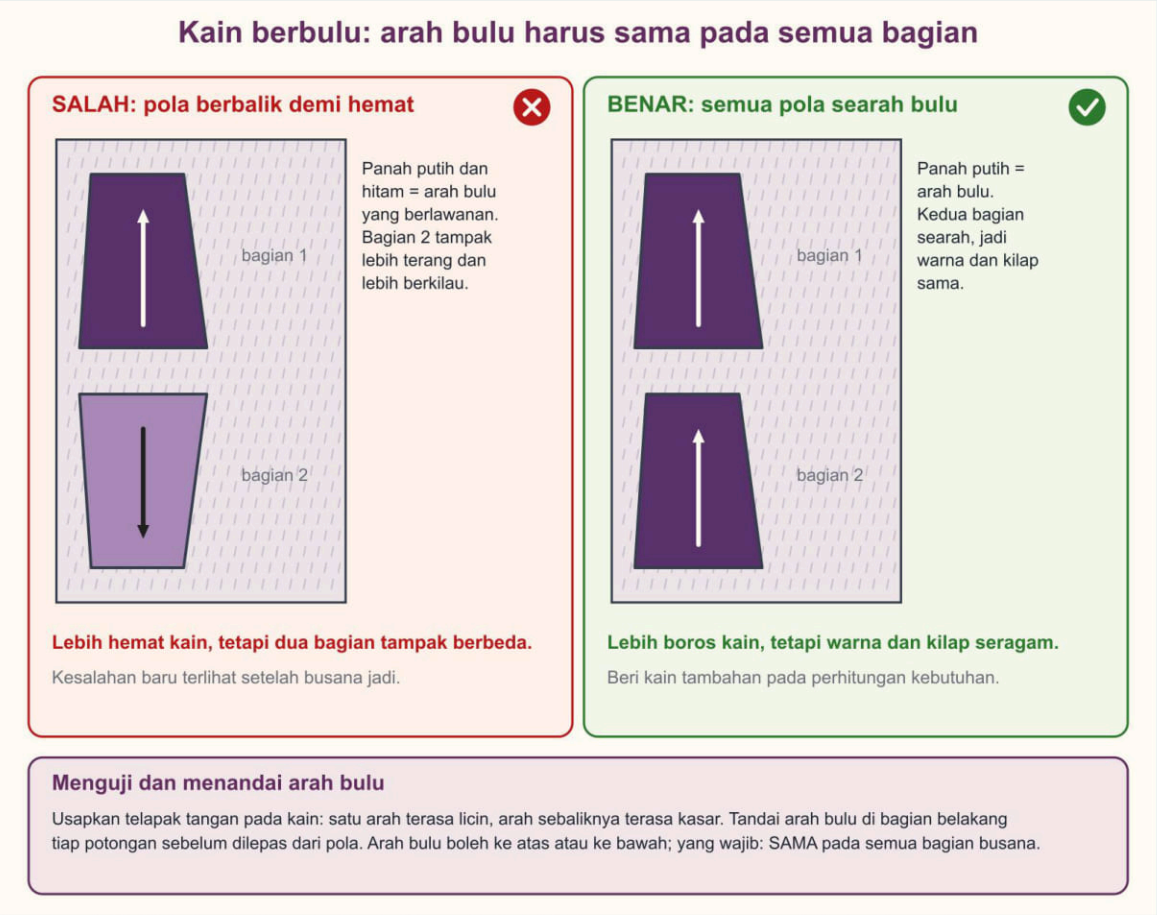
3. Kain khusus: berbulu, kotak, tipis, rajut

Beberapa kain menuntut cara meletakkan pola yang berbeda.

Kain berbulu (*napped fabric*), misalnya beludru, korduroi, dan flanel tebal, memiliki serat halus yang miring ke satu arah. Cahaya dipantulkan berbeda menurut arah bulu: bila bulu mengarah ke atas, warna tampak lebih **gelap dan pekat**; bila ke bawah, tampak **lebih terang dan lebih berkilau**. Karena itu **semua bagian satu busana harus searah bulu** (Gambar 4.23). Meletakkan sebagian pola berbalik arah memang menghemat kain, tetapi satu panel akan tampak berbeda warna dari panel lain. Kesalahan itu baru terlihat setelah busana jadi, terutama bila disorot dari depan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.23 Kain berbulu: pola berbalik arah (salah) dan semua pola searah bulu (benar), serta cara menguji arah bulu. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

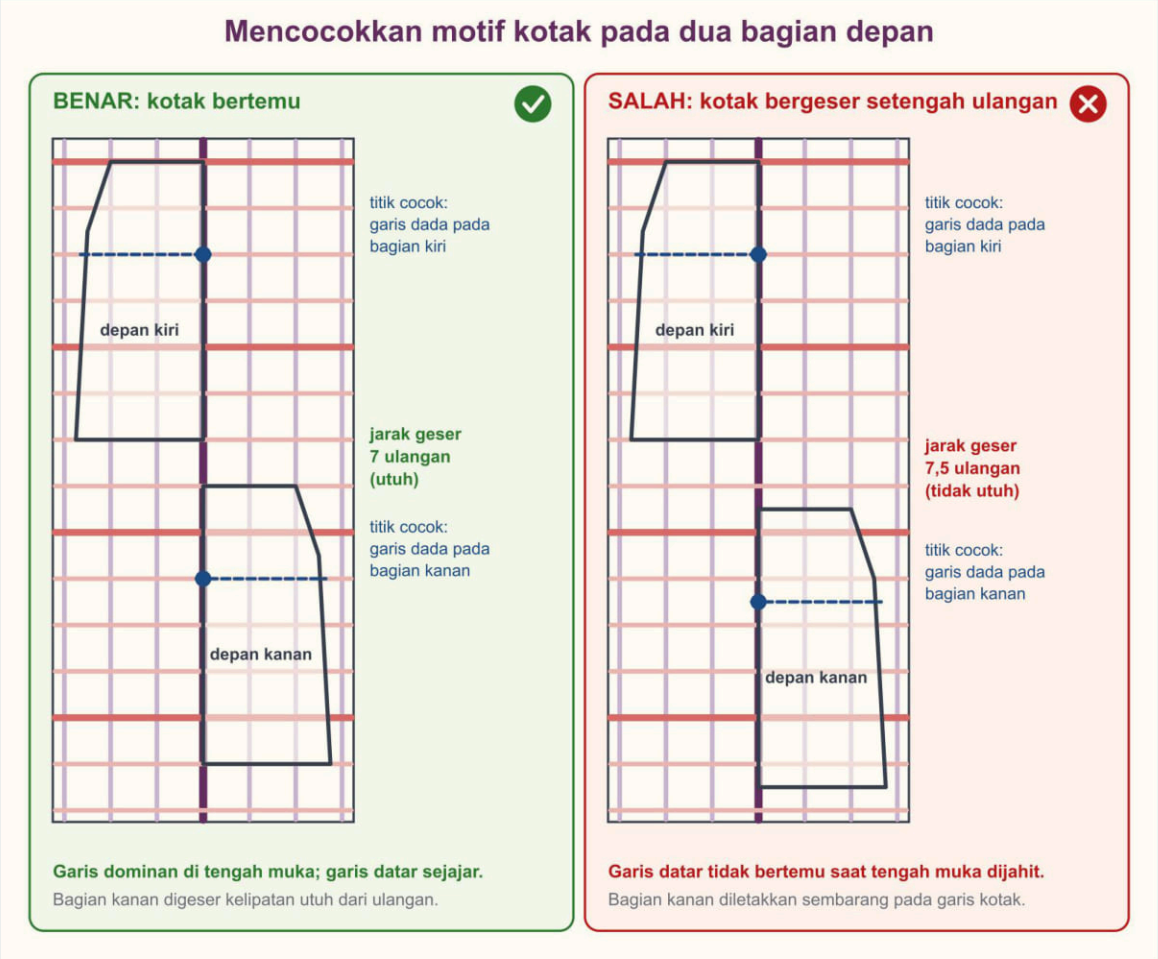
Untuk mengetahui arah bulu, **usapkan telapak tangan**: satu arah terasa licin (searah bulu) dan arah sebaliknya terasa kasar. Arah bulu **boleh ke atas atau ke bawah**; yang wajib adalah **sama** untuk semua bagian. **Tandai arah bulu** di bagian belakang tiap potongan. Kain berbulu perlu **tambahan kain** untuk tata letak searah. Bagi korduroi, pedoman penyuluhan universitas menyebut tambahan kira-kira 34 sampai 68 cm bila petunjuk pola tidak menyediakan tata letak "berbulu". Pada kain yang dilipat, pastikan lipatan memanjang, sehingga semua bulu di dua lapisan searah.

Kain bermotif kotak atau garis perlu dicocokkan (Gambar 4.24). **Ulangan motif** adalah jarak satu pola kotak sampai berulang. Prinsipnya: motif harus **bertemu** pada bagian yang paling terlihat. Urutan kepentingan yang disarankan sumber menjahit: tengah muka, tengah belakang, pinggang, lengan, kampuh sisi, lalu detail seperti saku, kerah, dan manset. Langkahnya:

1. Pilih **garis dominan** dan letakkan di tengah muka, lalu **pasang garis datar** pada titik cocok, misalnya garis dada.
2. Potong **satu lapis** dulu: letakkan pola kiri, potong, lalu **balikkan potongan itu** di atas kain yang belum terpotong sehingga motifnya sama, dan potong bagian kanan. Memotong dua lapis sekaligus membuat motif tidak serasi, karena lapisan bawah bergeser.
3. Letakkan **saku** pada bagian kain yang motifnya sama dengan badan di letak saku, dan samakan garis kotak pada **kampuh sisi** depan dan belakang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Cocokkan garis pada garis jahit**, bukan pada tepi potong, dan hitung **tambahan kain**.



Gambar 4.24 Dua bagian depan pada kain kotak. Benar: bagian kanan digeser tepat kelipatan utuh ulangan sehingga garis dada bertemu. Salah: bergeser setengah ulangan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Tambahan kain untuk motif: aturan kasar yang dipakai di buku ini *(aturan contoh)* adalah **ulangan motif dikali jumlah bagian utama** yang dicocokkan berderet sepanjang kain. Misalnya ulangan 10 cm *(angka contoh)* dan empat bagian utama: tambahan 10 × 4 = 40 cm. Sebagian pembuat menambah satu ulangan lagi. Semakin besar ulangan dan semakin banyak kampuh, semakin banyak kain yang diperlukan.

Kain tipis dan licin (sifon, voile, satin) mudah bergeser dan tertarik. Beberapa kebiasaan yang umum dipakai: letakkan kertas tipis di bawah kain agar tidak bergeser, pakai gunting atau pisau yang sangat tajam, potong **satu lapis** bila ukuran harus tepat, dan beri tanda dengan cara yang tidak meninggalkan bekas (bagian 6). Karbon jahit dapat menembus dan tampak dari luar pada kain tipis.

Kain rajut (*knit*) memiliki alur rajutan, bukan lusi dan pakan. Kain ini lentur ke segala arah, sehingga: biarkan kain **rileks** terhampar sebelum dipotong; jangan biarkan kain **menggantung di tepi meja** atau diangkat saat dipotong, sebab beratnya memulurkan kain dan hasil potong memendek setelah kembali ke bentuk semula; letakkan garis serat pola **sejajar alur rajutan**; dan tahan pola dengan **pemberat** atau jarum halus di kampuh, bukan dengan menarik kain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pada kain rajut berbentuk tabung, **lipatan bawaan pabrik** tampak lurus tetapi sering melenceng dari alur rajutan, sehingga hasil jahitan mudah terpuntir. Jadikan alur rajutan, bukan lipatan itu, sebagai patokan. Pisau putar tangan cocok untuk kain rajut karena kain tetap rata di meja.

4. Tata letak pola dan kebutuhan kain

Tata letak pola (*layout*) adalah cara menyusun semua bagian pola di atas kain: tiap bagian searah serat, tidak tumpang tindih, dan memakai kain sehemat mungkin tanpa mengorbankan arah serat, bulu, atau motif. Di konveksi, susunan itu digambar pada kertas panjang yang disebut *marker* (sub bab 1.2). Di butik, pola diletakkan langsung di atas kain.

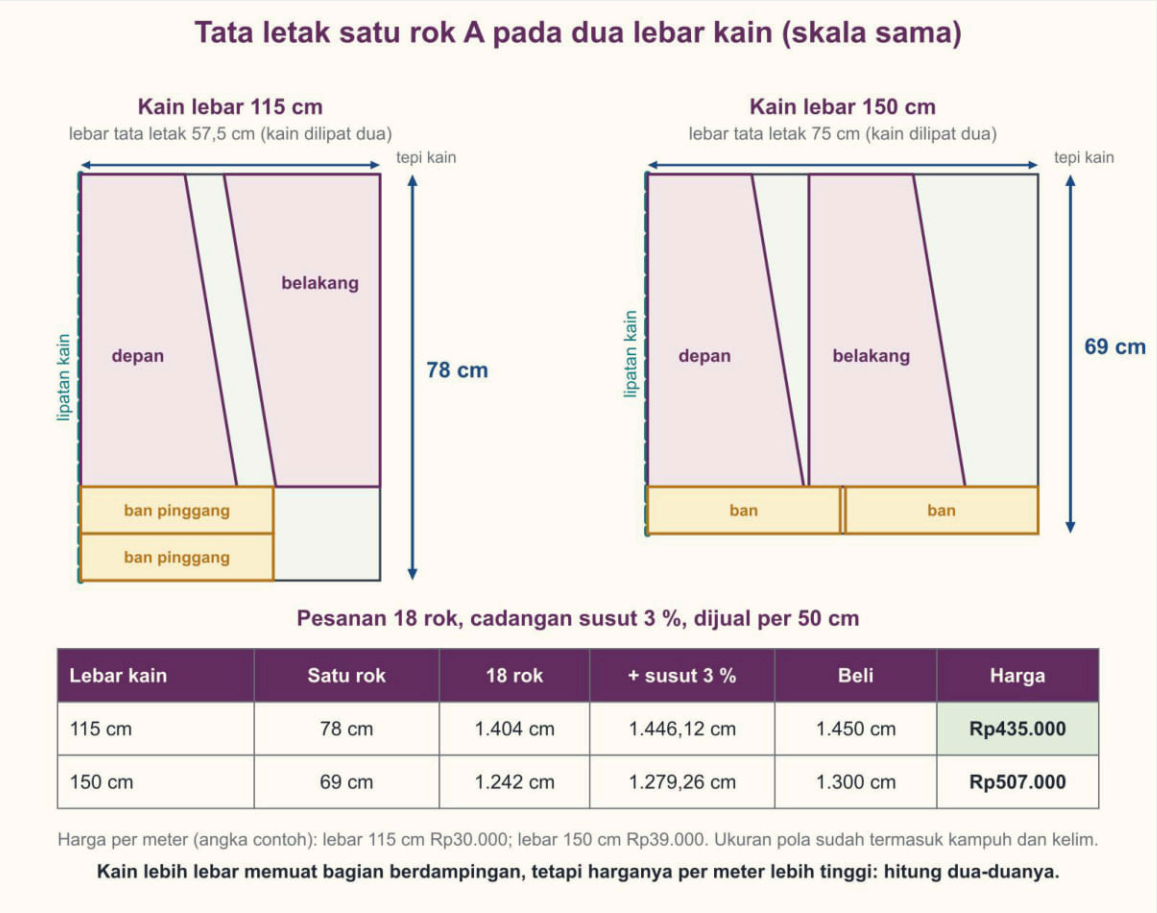
Kain biasanya **dilipat dua memanjang**, sehingga tepi kain bertemu dan lipatan berada di satu sisi. Lebar tata letak menjadi **setengah lebar kain** (kain 115 cm menjadi 57,5 cm). Bagian yang dipotong dua lapis sekaligus menghasilkan **kiri dan kanan** yang serupa. Kain yang **tidak dilipat** dipakai untuk kain bermotif yang harus dicocokkan, kain yang rawan bergeser, dan bagian yang tidak simetris: potong satu lapis, lalu balikkan bagian itu untuk sisi yang berlawanan.

Perhatikan satu hal yang sering salah. **Kain dilipat bukan berarti panjang dihitung dua kali.** Yang dihitung adalah **panjang kain** yang terpakai oleh tata letak, yaitu jarak dari ujung ke ujung. Dua lapisan yang terlipat menempati panjang yang sama, sehingga satu panjang sudah memuat dua lapis. Panjang dihitung dari gambar tata letak dengan menjumlahkan **pita-pita** bagian pola sepanjang kain.

Pada Gambar 4.25, satu rok A diletakkan pada dua lebar kain. Pada kain 115 cm, bagian depan dan belakang disusun **saling mengunci**: depan tegak, belakang terbalik, sehingga dua bagian itu menempati pita yang sama. Pada kain 150 cm, keduanya dapat ditaruh **berdampingan**, dan ban pinggang pun berdampingan. Panjang tata letak jadi lebih pendek, tetapi kain lebar harganya lebih mahal per meter.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Pesanan 18 rok, cadangan susut 3 %, dijual per 50 cm

Lebar kain	Satu rok	18 rok	+ susut 3 %	Beli	Harga
115 cm	78 cm	1.404 cm	1.446,12 cm	1.450 cm	**Rp435.000**
150 cm	69 cm	1.242 cm	1.279,26 cm	1.300 cm	**Rp507.000**

Harga per meter (angka contoh): lebar 115 cm Rp30.000; lebar 150 cm Rp39.000. Ukuran pola sudah termasuk kampuh dan kelim.

Kain lebih lebar memuat bagian berdampingan, tetapi harganya per meter lebih tinggi: hitung dua-duanya.

Gambar 4.25 Tata letak satu rok A pada kain lebar 115 cm dan 150 cm (skala sama), beserta perhitungan panjang beli dan harga untuk 18 rok. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Rumus kebutuhan kain yang dipakai di buku ini *(aturan contoh)*:

> kebutuhan beli = bulatkan ke atas (panjang tata letak × jumlah × (1 + cadangan susut)), sesuai satuan beli

Langkah dan alasannya:

1. **Panjang tata letak satu busana**: jumlahkan pita pola pada gambar. Alasannya, pembeli memesan panjang, bukan luas.
2. **Kalikan jumlah busana** bila tiap busana ditata sendiri-sendiri (marker gabungan yang menyusun beberapa busana sekaligus dapat lebih hemat dan perlu dihitung dari marker itu sendiri).
3. **Tambahkan cadangan susut**, misalnya 4 % *(angka contoh)* bila kain belum disusutkan: total × 1,04. Alasannya, panjang kain yang dibeli akan berkurang saat disusutkan dan dicuci. Bila kain **sudah disusutkan** sebelum dibeli (misalnya kain yang diberi label "sudah susut"), cadangan ini tidak perlu; cadangan kecil untuk cacat tetap boleh.
4. **Bulatkan ke atas** sesuai satuan jual toko, misalnya kelipatan 50 cm *(angka contoh)*. Alasannya, toko tidak menjual 9,11 m; dan membulatkan ke bawah membuat kain kurang, padahal kekurangan tidak dapat diperbaiki, sedangkan kelebihan masih bisa dipakai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Periksa:** kain yang dibeli, dikali (1 − susut), harus masih lebih panjang daripada kebutuhan.

Cara cepat di atas (kalikan 1 + susut) sedikit lebih kecil daripada cara teliti, yaitu kebutuhan dibagi (1 − susut). Selisihnya kecil dan biasanya tertutup oleh pembulatan ke atas. Susut juga terjadi pada **lebar**, sehingga pola yang memenuhi lebar kain dengan sangat pas perlu diberi kelonggaran.

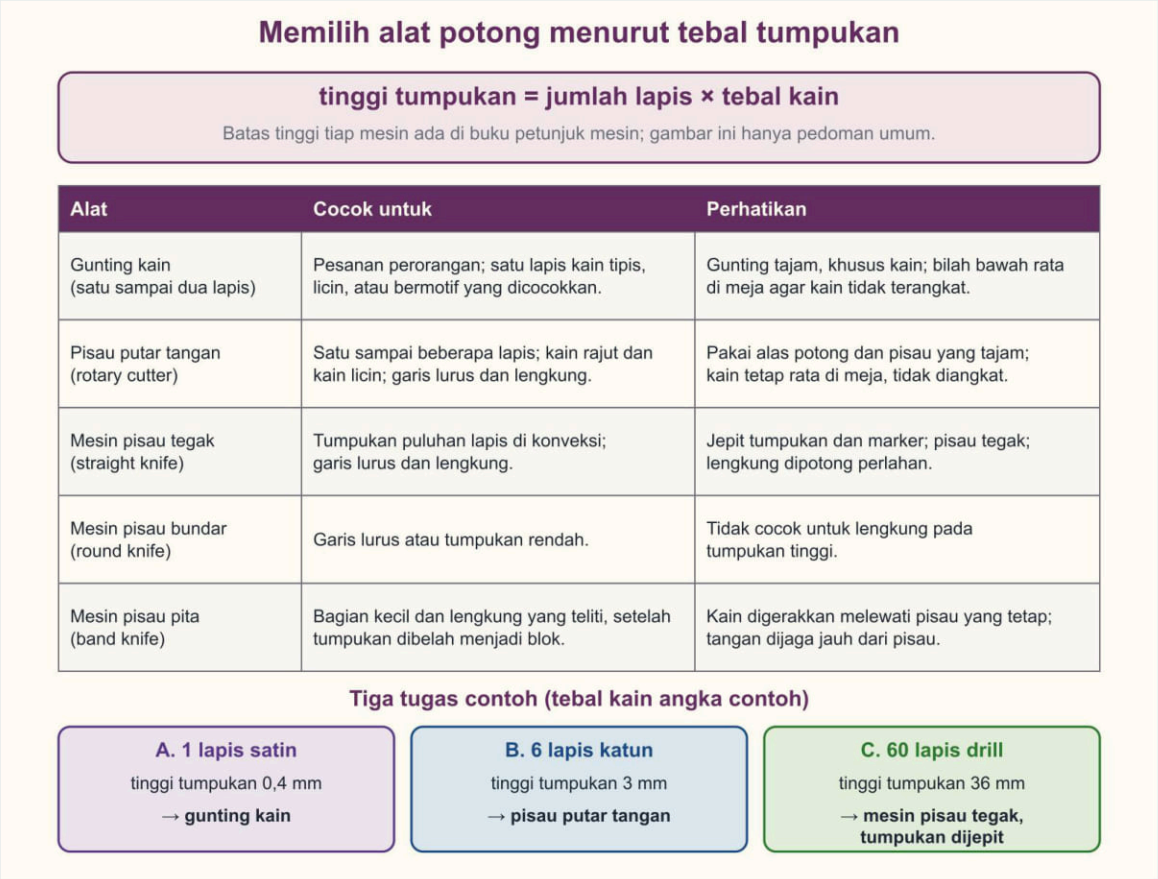
5. Alat potong menurut tebal tumpukan

Memilih alat potong berarti memilih menurut **tinggi tumpukan**, yaitu jumlah lapis dikali tebal kain, serta bentuk potongan dan jenis kain (Gambar 4.26). Satu kain tipis satu lapis dan seratus lapis katun dipotong dengan cara yang sangat berbeda.

- **Gunting kain**: untuk satu sampai dua lapis. Cocok untuk pesanan perorangan, kain tipis, dan motif yang dicocokkan. Pakai gunting yang tajam dan khusus kain: gunting yang dipakai memotong kertas menjadi tumpul dan membuat tepi kain berserabut. Bilah bawah dibiarkan rata di meja agar kain tidak terangkat.
- **Pisau putar tangan** (*rotary cutter*): untuk satu sampai beberapa lapis, terutama kain rajut dan licin, dengan **alas potong**. Kain tetap rata di meja.
- **Mesin pisau tegak** (*straight knife*): bilah tegak yang naik-turun, dipakai untuk tumpukan puluhan lapis di konveksi, bisa memotong garis lurus dan lengkung.
- **Mesin pisau bundar** (*round knife*): pisau berbentuk cakram berputar, cocok untuk garis lurus atau tumpukan rendah, tidak cocok untuk lengkung pada tumpukan tinggi.
- **Mesin pisau pita** (*band knife*): pisau menerus berputar di atas katrol, dengan kain digerakkan melewati pisau yang tetap. Ketelitiannya lebih tinggi sehingga dipakai untuk bagian kecil dan lengkung, setelah tumpukan dibelah menjadi blok yang lebih kecil.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.26 Lima alat potong, kegunaan, dan hal yang perlu diperhatikan, serta tiga tugas contoh menurut tinggi tumpukan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pada tumpukan, ada tiga syarat supaya semua lapis berukuran sama: **tumpukan dijepit** supaya tidak bergeser, **marker dijepit atau ditahan** bersama tumpukan, dan **pisau dijaga tegak** (miring sedikit saja membuat lapisan bawah lebih lebar daripada lapisan atas). Pada lengkungan, dorong mesin **perlahan**, karena pisau mudah miring bila lengkungan dipotong cepat. Batas tinggi tumpukan tiap mesin berbeda dan tercantum di buku petunjuk mesin; angka yang beredar hanya pedoman.

6. Tanda pola

Tanda pola memindahkan garis dan titik dari pola ke kain: garis kampuh, titik pertemuan, ujung kup, letak kantong, dan lubang kancing (Gambar 4.27 kiri). Pilih cara menandai menurut kain:

- **Kapur jahit**: garis cepat pada kain yang tidak licin dan tidak terlalu tipis. Garis dapat hilang bila tergosok.
- **Karbon jahit dan rader** (*tracing wheel*): dua lapis sekaligus pada kain padat. Pada kain tipis, bekas karbon dapat **tembus dan tampak dari luar**, dan sebagian bekas tidak hilang waktu dicuci.
- **Pena tanda yang hilang dengan air**: cepat pada kain halus, tetapi **uji dulu pada sisa kain** karena ada yang tidak hilang sempurna atau muncul lagi.
- **Jelujur tanda** (tusuk jelujur renggang dengan benang): untuk kain tipis atau licin, benang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dicabut setelah bagian dijahit.

- **Takik kecil** di tepi kampuh: menandai titik pertemuan; takik dangkal, jauh lebih kecil daripada lebar kampuh.

Tanda dipindahkan ke **semua lapis** dan diberi pada **sisi yang sama** agar tidak membingungkan saat menjahit.

7. K3 pemotongan

Pemotongan memakai alat tajam, dan di konveksi memakai mesin bermotor. Keselamatan adalah bagian prosedur (Gambar 4.27 kanan). Panduan lembaga keselamatan kerja Inggris (HSE) untuk mesin potong kain menyebut antara lain: pelindung pisau otomatis yang menutup bagian pisau yang terbuka, tanda peringatan saat pisau bergerak, sarung tangan logam lima jari yang pas dan dipakai selama memotong dan memegang pisau, prosedur tertulis untuk mengganti dan membuang pisau (pisau bekas tidak dipakai lagi), dan sistem membersihkan serabut dan potongan kain agar tidak menumpuk. Praktik umum lainnya: gunting tajam dan disimpan tertutup, meja stabil, cahaya cukup, dan mesin dimatikan serta dicabut sebelum membersihkan atau mengganti pisau. Petunjuk pabrik mesin dan peraturan setempat tetap yang utama.



Gambar 4.27 Kiri: lima cara memberi tanda pola beserta kecocokan dan kehati-hatian. Kanan: langkah K3 pemotongan kain. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ringkasan. Periksa kain, susutkan, dan luruskan serat; letakkan pola dengan garis serat sejajar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lusi; searahkan bulu, cocokkan motif, hindari tarikan pada kain tipis dan rajut; hitung kebutuhan (panjang tata letak × jumlah × (1 + susut), bulatkan ke atas); beri tanda yang sesuai kain; pilih alat menurut tebal tumpukan; potong dengan perlindungan yang benar.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Kebutuhan kain tujuh tunik

Euis Komariah, penjahit di Butik Kembang Kantil, Tasikmalaya, menerima pesanan tujuh tunik katun dari kelompok pengajian pada Maret 2027. Kain berlebar 110 cm dan dilipat dua memanjang. Tata letak satu tunik menempati empat pita sepanjang kain: badan depan 58 cm, badan belakang 54 cm, sepasang lengan 38 cm, serta kerah dan saku 20 cm (ukuran sudah termasuk kampuh dan kelim). Tiap tunik ditata sendiri-sendiri. Kain belum disusutkan, sehingga butik menambah cadangan susut 6 % *(angka contoh)*. Toko menjual kain per 25 cm *(angka contoh)* dengan harga Rp32.000 per meter *(angka contoh)*. Berapa kain yang dibeli dan berapa harganya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Panjang satu tunik** = 58 + 54 + 38 + 20 = **170 cm**. Kain dilipat sehingga panjang tidak digandakan.
2. **Tujuh tunik** = 7 × 170 = **1.190 cm**.
3. **Cadangan susut 6 %** = 1.190 × 1,06 = **1.261,4 cm**.
4. **Dibulatkan ke atas** ke kelipatan 25 cm: 1.261,4 cm menjadi **1.275 cm = 12,75 m**.
5. **Harga** = 12,75 × Rp32.000 = **Rp408.000**.
6. **Periksa:** setelah menyusut 6 %, kain 1.275 cm menjadi 1.275 × 0,94 = 1.198,5 cm, masih lebih panjang daripada kebutuhan 1.190 cm. Bila dibulatkan ke bawah menjadi 1.250 cm, kain menjadi 1.175 cm, kurang 15 cm dari 1.190. Bila cadangan susut dilupakan, 1.190 cm dibulatkan menjadi 1.200 cm, tetapi setelah susut 1.128 cm: tetap kurang.

Jawaban: beli 12,75 m (1.275 cm), harga Rp408.000. Kesalahan yang perlu dihindari: menggandakan panjang karena kain dilipat (sekitar 2.523 cm), melupakan cadangan susut, dan membulatkan ke bawah.

Contoh 2 — Memilih lebar kain untuk 18 rok

Ujang Saepudin, penyelia Konveksi Lembur Kidul di Sumedang, harus membeli kain untuk 18 rok A seragam pada April 2027. Bagian pola (ukuran sudah termasuk kampuh dan kelim): bagian depan dan bagian belakang masing-masing berbentuk trapesium tinggi 60 cm, lebar atas 20 cm, lebar bawah 30 cm; ban pinggang 2 potong berukuran 37 × 9 cm. Kain dilipat dua memanjang, sehingga bagian yang dipotong pada dua lapis menghasilkan kiri dan kanan (dan bagian yang tepi lurusnya diletakkan pada lipatan menjadi satu potongan utuh). Pilihannya kain lebar 115 cm (Rp30.000 per meter) atau kain lebar 150 cm (Rp39.000 per meter) *(angka contoh)*. Cadangan susut 3 % *(angka contoh)* dan toko menjual kelipatan 50 cm. Kain mana yang lebih murah? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Lebar tata letak** = setengah lebar kain: 57,5 cm untuk kain 115, dan 75 cm untuk kain 150.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Kain 115 cm** (Gambar 4.25 kiri): lebar depan 30 cm + belakang 30 cm = 60 cm, lebih dari 57,5 cm. Keduanya tidak bisa berdampingan lurus. Karena depan makin lebar ke bawah dan belakang dibalik, jumlah lebar keduanya pada tiap tinggi tetap 20 + 30 = 50 cm, sehingga keduanya **saling mengunci** pada pita setinggi 60 cm, dengan celah 57,5 − 50 = 7,5 cm. Ban pinggang 37 cm muat di lebar 57,5, tetapi dua potong (37 + 37 = 74 cm) tidak muat berdampingan, sehingga **ditumpuk**: 9 + 9 = 18 cm. Panjang tata letak = 60 + 18 = **78 cm**.
3. **Kain 150 cm** (Gambar 4.25 kanan): depan dan belakang berdampingan (30 + 30 = 60 ≤ 75), dan dua ban berdampingan (37 + 37 = 74 ≤ 75). Panjang = 60 + 9 = **69 cm**.
4. **Delapan belas rok:** 78 × 18 = 1.404 cm untuk lebar 115, dan 69 × 18 = 1.242 cm untuk lebar 150.
5. **Cadangan susut 3 %:** 1.404 × 1,03 = 1.446,12 cm, dan 1.242 × 1,03 = 1.279,26 cm.
6. **Dibulatkan ke atas ke kelipatan 50 cm:** 1.450 cm (14,5 m) dan 1.300 cm (13 m).
7. **Harga:** 14,5 × Rp30.000 = **Rp435.000**, dan 13 × Rp39.000 = **Rp507.000**.

Jawaban: kain lebar 115 cm lebih murah, Rp435.000 dibanding Rp507.000 (selisih Rp72.000). Kain lebar tidak otomatis lebih hemat: bila harga per meter jauh lebih tinggi, penghematan panjang tidak menutup selisih harga. Selalu hitung kedua-duanya.

Contoh 3 — Blus kain bergaris melintang

Lilis Nurhasanah, penjahit di Rangkasbitung, Lebak, menerima pesanan enam blus dari kain bergaris melintang untuk guru sebuah PAUD pada Mei 2027. Untuk kain polos, tata letak satu blus (kain 115 cm dilipat dua) menempati 140 cm. Kain bergaris ini punya ulangan motif 6 cm *(angka contoh)* dan tiga bagian utama yang harus dicocokkan (badan depan, badan belakang, dan lengan). Cadangan susut 4 % *(angka contoh)*, toko menjual kelipatan 50 cm. Berapa kain yang dibeli untuk enam blus, dan bagaimana ia mencocokkan garis? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tambahan motif per blus** = ulangan × bagian utama = 6 × 3 = **18 cm** *(aturan contoh)*.
2. **Panjang satu blus** = 140 + 18 = **158 cm**.
3. **Enam blus** = 6 × 158 = **948 cm**.
4. **Cadangan susut 4 %** = 948 × 1,04 = **985,92 cm**.
5. **Dibulatkan ke atas** kelipatan 50 cm: **1.000 cm = 10 m**. (Bukan 6 × 200 = 1.200 cm, karena pembulatan dilakukan sekali pada total, bukan pada tiap blus.)
6. **Periksa:** setelah menyusut 4 %, kain 1.000 cm menjadi 960 cm, masih lebih panjang daripada 948 cm. Bila kain polos, 6 × 140 = 840 cm, dan dengan cadangan serta pembulatan jadi 900 cm; selisih 100 cm itulah tambahan kain karena garis harus dicocokkan.
7. **Cara memotong:** satu lapis, kain tidak dilipat. Pilih garis tebal sebagai garis dominan, lalu letakkan garis itu pada tinggi dada. Potong badan depan kiri, balikkan potongan itu di atas kain yang belum dipotong sehingga garisnya sama, lalu potong badan depan kanan. Samakan garis pada kampuh sisi depan dan belakang. Letakkan takik lengan sehingga garis lengan menyambung dengan garis badan pada kerung lengan. Bagian yang tidak terlihat boleh dipotong dari sisa kain tanpa dicocokkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: beli 10 m; potong satu lapis dengan titik cocok pada garis dada, kampuh sisi, dan kerung lengan.

Contoh 4 — Memilih alat dan memeriksa prosedur potong

Tati Rukmini, penyelia potong Unit Produksi Busana SMK Mandalawangi di Pandeglang, mendapat tiga tugas pada Juni 2027. Tugas A: satu gaun satin pesanan seorang klien. Tugas B: 6 lapis katun untuk bagian saku seragam. Tugas C: 60 lapis kain drill untuk celana kerja, dipotong dengan mesin pisau tegak. Tebal kain: satin 0,4 mm, katun 0,5 mm, dan drill 0,6 mm *(angka contoh)*. Ia juga memeriksa catatan calon operator bahwa serabut kain dibersihkan dari mesin ketika mesin masih menyala dan sarung tangan logam tidak dipakai karena "ribet". *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan unit produksi fiktif.*

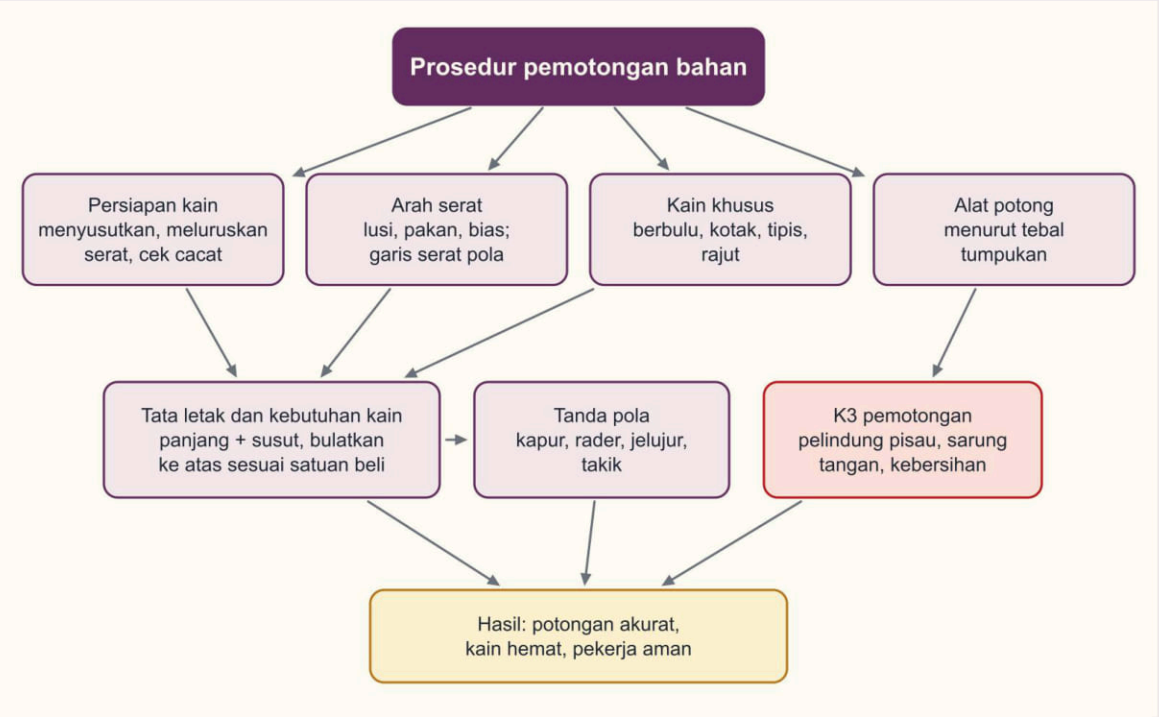
1. **Tinggi tumpukan** = lapis × tebal. A: 1 × 0,4 = 0,4 mm. B: 6 × 0,5 = 3 mm. C: 60 × 0,6 = 36 mm = 3,6 cm.
2. **Pilih alat** (Gambar 4.26). A: **gunting kain** satu lapis, kertas tipis di bawah satin, tanda dengan jelujur tanda atau pena yang sudah diuji. B: **pisau putar tangan** dengan alas potong. C: **mesin pisau tegak** dengan tumpukan dan marker dijepit, dan lengkung dipotong perlahan. Tinggi 3,6 cm jauh di bawah tinggi bilah mesin pisau tegak yang disebut sumber, yaitu 10 sampai 33 cm.
3. **Periksa prosedur calon operator:** membersihkan serabut saat mesin menyala berbahaya; mesin harus dimatikan dan dicabut lebih dulu. Tidak memakai sarung tangan logam juga salah; sarung tangan dipakai selama memotong dan memegang pisau.
4. **Tindakan:** hentikan pekerjaan, matikan dan cabut mesin, pasang pelindung pisau, pakai sarung tangan, bersihkan serabut, lalu mulai kembali dengan tumpukan dan marker terjepit.

Jawaban: A gunting; B pisau putar tangan; C mesin pisau tegak dengan tumpukan dijepit. Prosedur calon operator harus diperbaiki sebelum mesin dinyalakan.

❖ PETA KONSEP

Gambar 4.28 merangkum persiapan kain, arah serat, kain khusus, alat potong, tata letak dan kebutuhan kain, tanda pola, dan K3.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.28 Peta konsep prosedur pemotongan bahan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Lusi** memanjang, **pakan** melintang, **bias** miring 45°. Garis serat pola sejajar lusi; jarak dari tepi kain ke ujung atas dan bawah panah sama.
- **Siapkan kain sebelum dipotong:** periksa cacat, **susutkan** menurut cara perawatan busana jadi (termasuk pelapis, benang, pita, ritsleting), dan **luruskan serat** (tarik satu benang pakan; tarik pada bias bila miring).
- **Kain berbulu:** semua bagian searah bulu, boleh ke atas atau ke bawah asal sama. **Kain kotak:** cocokkan garis pada garis jahit, potong satu lapis, tambah kain. **Kain tipis dan rajut:** hindari tarikan dan tanda yang tembus.
- **Kebutuhan kain** = panjang tata letak × jumlah × (1 + susut), **dibulatkan ke atas** sesuai satuan beli. **Kain dilipat tidak menggandakan panjang.**
- **Alat potong menurut tinggi tumpukan** (lapis × tebal): gunting untuk satu sampai dua lapis, pisau putar tangan untuk beberapa lapis, mesin pisau tegak untuk tumpukan tinggi dengan tumpukan dijepit dan lengkung dipotong perlahan.
- **Tanda pola** menurut kain; uji dulu pada sisa kain. **K3:** pelindung pisau, sarung tangan logam lima jari, peringatan, prosedur ganti pisau, kebersihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal pemotongan bahan:

1. **Baca masalahnya sebagai akibat:** kampuh terpuntir (serat miring), kain memendek setelah dicuci (tidak disusutkan), dua panel beda warna (bulu berlawanan), motif tidak bertemu, ukuran lapisan bawah lebih lebar (tumpukan bergeser). Tiap gejala menunjuk satu tahap prosedur.
2. **Cari tahap yang harus diperbaiki** dan pilih pilihan yang **memperbaiki penyebab**, bukan menambal akibat (melebihkan ukuran pola, menutupi gejala lewat petunjuk perawatan, atau mengganti bahan tidak menyentuh penyebab).
3. **Pada soal hitungan,** tulis rumus: panjang tata letak, kalikan jumlah, tambah cadangan susut, bulatkan ke atas sesuai satuan beli. Pada soal bergambar, jumlahkan panjang pita tata letak, bukan lebar kain.
4. **Perhatikan apakah kain dilipat:** lipatan memanjang tidak menggandakan panjang.
5. **Periksa satuan** (cm atau m; kelipatan berapa) dan **urutan pembulatan** (sekali, pada total).
6. **Pada soal pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri; satu pernyataan benar tidak membuat pernyataan lain benar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Cadangan susut terlupa** atau dihitung pada angka yang sudah dibulatkan.
- **Pembulatan ke bawah** atau ke angka yang bukan kelipatan satuan jual.
- **Kain dilipat dihitung dua kali** panjangnya.
- **Memotong sebelum menyusutkan** kain, atau hanya menambah panjang pola.
- **Pola mengikuti tepi kain** tanpa memeriksa serat.
- **Pola berbalik arah pada kain berbulu** karena "lebih hemat".
- **Motif kotak tidak dicocokkan,** atau dicocokkan pada tepi potong, bukan garis jahit.
- **Kain rajut ditarik atau digantung,** atau garis lipatan pabrik dijadikan patokan.
- **Tumpukan tidak dijepit** atau pisau didorong cepat di lengkungan.
- **Memilih jawaban yang cepat atau hemat** yang mengabaikan keselamatan atau mutu.

> Contoh salah tafsir: seorang magang memotong blazer dari kain flanel tebal berbulu. Agar hemat, ia melipat kain melintang sehingga arah bulu pada lapisan atas dan lapisan bawah saling berlawanan. Setelah jadi, lengan kanan tampak lebih gelap daripada lengan kiri. Ia menyalahkan pabrik kain yang "tidak seragam". Padahal kainnya satu gulungan. Yang menentukan warna adalah arah bulu; lipatan yang memanjang, dengan semua pola searah bulu, mungkin lebih boros, tetapi hasilnya seragam.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta panjang kain yang harus dibeli untuk satu pesanan. Gunakan bagian 4 (rumus kebutuhan kain): hitung kebutuhan seluruh pesanan, tambahkan cadangan, lalu bulatkan sesuai aturan pembelian. Periksa urutan hitungan sebelum menilai pilihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Unit produksi SMK menerima pesanan 12 setel seragam paduan suara (blus dan rok) pada Oktober 2027. Kebutuhan kain per setel dari marker contoh (kain lebar 150 cm) sebagai berikut.

Bagian	Kebutuhan kain per setel
Blus	1,20 m
Rok	0,90 m

Untuk penyusutan dan cacat kain, unit produksi menambah cadangan 10% dari total kebutuhan, lalu membulatkan pembelian ke atas dalam meter penuh.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Panjang kain yang harus dibeli adalah ....

A. 25 m
B. 27 m
C. 28 m
D. 29 m
E. 26 m

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Kebutuhan kain = kebutuhan per setel × jumlah setel; cadangan dihitung dari total; pembelian dibulatkan ke atas agar kain tidak kurang.

Langkah:
1. Per setel = 1,20 + 0,90 = 2,10 m.
2. Total = 2,10 × 12 = 25,2 m.
3. Cadangan 10% = 2,52 m → 27,72 m.
4. Dibulatkan ke atas → 28 m.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: 25,2 m dibulatkan tanpa cadangan 10%.
• **B.** ✗ Jebakan: 27,72 dibulatkan ke bawah sehingga kain kurang 0,72 m.
• **C.** ✓ 27,72 m dibulatkan ke atas menjadi 28 m.
• **D.** ✗ Jebakan: blus (14,4 m) dan rok (10,8 m) dibulatkan masing-masing menjadi 15 m dan 11 m sebelum cadangan: 26 × 1,1 = 28,6 → 29 m.
• **E.** ✗ Jebakan: 25,2 m dibulatkan ke atas, tetapi cadangan 10% terlupa.

Jawaban: C.

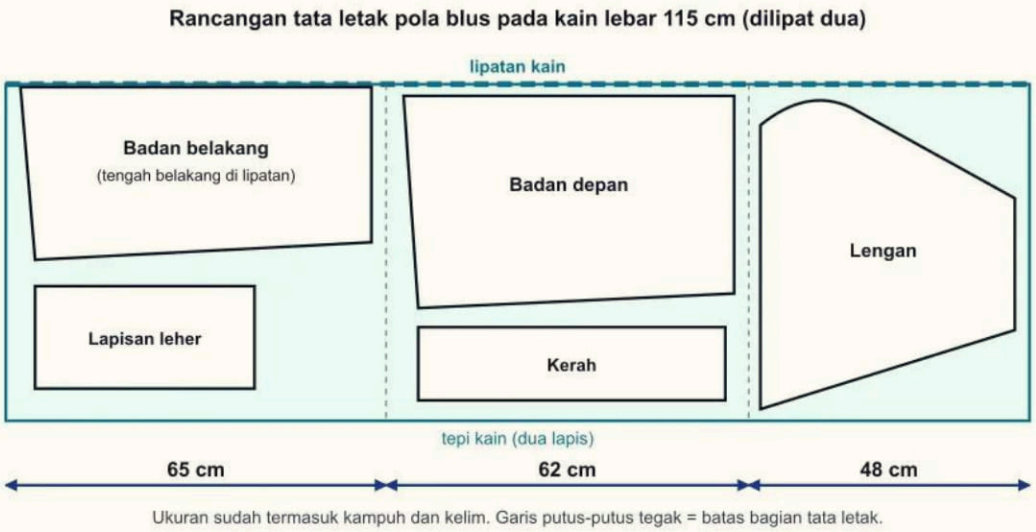
✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis rumus, satuan, dan penyebab masalah pada tiap langkah. Pada soal bergambar, jumlahkan panjang pita tata letak.

1. Siswa menyusun tata letak pola blus pesanan klien di atas kain katun lebar 115 cm yang dilipat dua memanjang, seperti pada gambar (2027). Kain itu diperkirakan menyusut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sekitar 5% setelah dicuci, dan toko kain menjual kain dalam kelipatan 10 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Panjang kain yang sebaiknya dibeli adalah ....



A. 190 cm
B. 175 cm
C. 180 cm
D. 350 cm
E. 185 cm

2. Konveksi "Rapi Jaya" mengirim 60 kemeja katun seragam guru pada Juli 2027. Setelah dua kali dicuci, banyak guru mengeluhkan lengan dan badan kemeja memendek sekitar 3 cm. Pemeriksaan menunjukkan kain katun itu menyusut bila terkena air, dan kain dipotong langsung setelah dibeli. Pesanan ulang 60 kemeja dengan kain yang sama akan diproses minggu depan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan prosedur pemotongan yang paling tepat untuk pesanan ulang adalah ....

A. Merendam lalu mengeringkan kain lebih dahulu sebelum dipotong
B. Menambah 3 cm pada panjang lengan dan panjang badan pada setiap pola
C. Menguapi kain dengan setrika uap sebentar tepat sebelum dipotong
D. Mengganti kain katun itu dengan kain poliester yang tidak menyusut
E. Memberi label perawatan "dry clean" agar kemeja tidak dicuci dengan air

3. Unit produksi SMK membuat 15 rok beludru hitam untuk paduan suara pada September 2027. Setelah rok selesai, panel depan beberapa rok tampak lebih mengilap dan lebih terang daripada panel belakang ketika dilihat dari depan panggung. Semua panel dipotong dari satu gulungan kain dengan satu marker, dan pola disusun berbalik arah secara bergantian untuk menghemat kain. Pesanan tambahan 10 rok akan segera dipotong.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat untuk pemotongan berikutnya adalah ....

A. Memakai kain dari gulungan baru yang warnanya lebih seragam
B. Menyetrika panel yang mengilap dengan kain pelapis agar sama
C. Memotong panel depan dan belakang dari lapisan kain yang sama
D. Menyusun semua pola searah bulu kain walaupun kain lebih boros
E. Tetap menyusun pola berbalik arah, tetapi dengan jarak lebih rapat

Kunci singkat: 1. A 2. A 3. D

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kain disusutkan dan seratnya diluruskan sebelum pola diletakkan, dan bagaimana memeriksa garis serat pola?
- Dapatkah kamu menghitung kebutuhan kain (panjang tata letak, cadangan susut, pembulatan ke atas) dan memilih alat potong menurut tebal tumpukan?
- **Yang harus kuingat: siapkan kain dulu (susutkan, luruskan serat), kain berbulu semua searah dan motif kotak dicocokkan**, dan **kebutuhan beli = panjang tata letak × jumlah × (1 + susut), dibulatkan ke atas**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-4.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 4

SMKBUS-KB4

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 4 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-KB4

1. Konveksi Surya Santosa di Kramat Jati, Jakarta, menjual tunik jadi dengan tabel ukuran berikut (2027). Aturan konveksi: kelonggaran lingkar dada 8–12 cm dan kelonggaran lingkar panggul 6–10 cm dari ukuran badan. Bu Maryati berlingkar dada 90 cm dan berlingkar panggul 102 cm.

Ukuran	Lingkar dada tunik	Lingkar panggul tunik
S	94 cm	100 cm
M	98 cm	104 cm
L	102 cm	108 cm
XL	106 cm	112 cm

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Ukuran yang memenuhi kedua aturan beserta kelonggarannya adalah ....

A. Ukuran M; dada 8 cm dan panggul 2 cm
B. Ukuran S; dada 4 cm dan panggul −2 cm
C. Ukuran XL; dada 16 cm dan panggul 10 cm
D. Ukuran M; dada 98 cm dan panggul 104 cm
E. Ukuran L; dada 12 cm dan panggul 6 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Wartiah, penjahit di Butik Sri Ayu, Jatibarang, Indramayu, mengukur Naila (6 tahun) untuk seragam tari pada Mei 2027. Pita pinggang sudah terpasang. Naila menggeliat saat pita dilingkarkan, sehingga lingkar pinggang terbaca 54 cm, lalu 51 cm, lalu 53 cm. Ukuran-ukuran Naila yang lain tidak berubah-ubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Merata-ratakan ketiga angka itu lalu mencatat hasilnya sebagai lingkar pinggang Naila saat ini
B. Mencatat 51 cm karena angka terkecil paling mendekati ukuran pinggang tanpa tarikan pita
C. Mengajak Naila berdiri tenang sebentar, lalu mengukur ulang pinggangnya di pita pinggang
D. Mencatat 54 cm karena pengukuran pertama dilakukan sebelum Naila mulai banyak menggeliat
E. Mengukur pinggang dari rok yang biasa dipakai Naila, lalu mengurangi 2 cm dari angka itu

3. Butik Lenggang Anggrek di Jagakarsa, Jakarta, mencatat ukuran badan apa adanya; kelonggaran ditulis terpisah di lembar pola. Pada Maret 2027, Masyitoh, penjahit baru, menemukan kartu ukuran Bu Rohaya buatan sembilan bulan lalu: "lingkar pinggang 74". Penjahit lama, yang sudah pensiun, kadang menulis ukuran badan dan kadang sudah menambah 4 cm tanpa tanda pembeda. Bu Rohaya mengaku berat badannya berubah sejak itu dan kini memesan kebaya pas badan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah paling tepat sebelum menggambar pola adalah ....

A. Memakai 74 cm sebagai ukuran badan, lalu menambahkan kelonggaran 4 cm untuk kebaya pas badan
B. Mengukur ulang pinggang Bu Rohaya dengan pita pinggang, lalu mencatatnya apa adanya
C. Mengurangi 4 cm dari 74 cm dan memakai 70 cm sebagai ukuran badan Bu Rohaya sekarang
D. Memakai 74 cm tanpa tambahan karena angka itu dianggap sudah memuat kelonggaran kebaya itu
E. Menelepon penjahit lama untuk menanyakan arti 74 cm, lalu memakai angka dari jawabannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Syamsuri, siswa magang di Rumah Jahit Mpok Maryamah, Kemayoran, Jakarta, memakai pita ukur milik rumah jahit itu pada Februari 2027. Sebelum mengukur klien ketujuh hari itu, ia menempelkan pita pada penggaris logam dengan ujung nol sejajar. Tanda 96 cm pada pita ternyata bertemu tanda 100 cm pada penggaris. Keenam klien sebelumnya sudah diukur dengan pita itu dan angkanya sudah tercatat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Mengganti pita dengan pita yang cocok dengan penggaris, lalu mengukur ulang keenam klien tadi
B. Tetap memakai pita itu dan menambah 4 cm pada setiap angka yang sudah dan akan dicatat
C. Tetap memakai pita itu karena selisih 4 cm akan tertutup oleh kelonggaran pada pola nanti
D. Mengganti pita dengan yang cocok, tetapi angka keenam klien tadi dipakai karena sudah tercatat
E. Mengganti pita dengan yang cocok, lalu mengukur ulang hanya klien yang polanya sudah digambar

5. Mpok Saodah memesan gaun di Butik Lazuardi, Condet, Jakarta, pada Agustus 2027. Ia membawa kemeja kesayangannya sebagai contoh kenyamanan. Zainuddin, penjahit butik, mengukur kemeja itu: lingkar dada kemeja 100 cm. Lingkar badan Mpok Saodah yang diukur dengan benar 92 cm. Butik mencatat ukuran badan apa adanya dan menulis kelonggaran secara terpisah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kelonggaran dada pada kemeja kesayangan itu 8 cm
☐ B. Lingkar dada kemeja, 100 cm, adalah ukuran badan Mpok Saodah yang dipakai untuk pola
☐ C. Gaun pas badan dengan kelonggaran dada 6 cm berlingkar dada jadi 98 cm
☐ D. Kelonggaran 8 cm berlaku sama untuk semua model gaun, apa pun bahan dan potongannya
☐ E. Ukuran badan 92 cm dicatat apa adanya, dan kelonggaran model ditulis terpisah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Rumah Jahit Camar di Pangandaran menerima pesanan kemeja batik dari Pak Tarsono (72 tahun) pada Juni 2027. Punggung beliau sedikit membungkuk dan beliau mudah lelah bila berdiri lama. Yuyun, siswa magang, akan mengukur beliau.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Meminta Pak Tarsono menegakkan punggung sepenuhnya agar angkanya cocok dengan tabel ukuran

☐ B. Menyediakan kursi atau pegangan, lalu mengukur beliau dalam sikap tubuhnya yang alami

☐ C. Memakai ukuran standar L karena lansia sulit diukur lama dan tabel dianggap sudah mewakili

☐ D. Mencatat sikap punggung yang sedikit membungkuk pada lembar ukur bersama angka ukurannya

☐ E. Menjelaskan bagian yang akan diukur dan meminta izin sebelum melingkarkan pita ukur

7. Sutinah menjahit blus di Rumah Jahit Kasturi, Losarang, Indramayu, pada September 2027. Dengan pita ditegakkan mengikuti lengkung, kerung lengan pola badan depan 19 cm dan belakang 20 cm. Aturan rumah jahit: garis puncak lengan = kerung depan + kerung belakang + 1,5 cm. Pola lengan yang sudah digambar memiliki lengkung puncak 38,5 cm; saat dicoba pada blacu, lengan menarik di bahu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....

A. Panjangkan lengkung puncak pola lengan 2 cm, kerung lengan pola badan tidak diubah

B. Panjangkan lengkung puncak pola lengan 0,5 cm, kerung lengan pola badan tidak diubah

C. Panjangkan lengkung puncak pola lengan 3,5 cm, kerung lengan pola badan tidak diubah

D. Perkecil kerung lengan pola badan 2 cm, sedangkan pola lengan dibiarkan seperti semula

E. Panjangkan lengkung puncak pola lengan 2 cm dan perkecil kerung lengan pola badan 2 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Dasuki, siswa SMK Mandala di Kandanghaur, Indramayu, menggambar pola dasar rok depan pada kertas berskala 1 : 5 (Maret 2027). Aturan sekolah: lebar panggul = ¼ lingkar panggul + 1 cm; lebar pinggang jadi = ¼ lingkar pinggang + 1 cm. Ukuran pelanggan: lingkar pinggang 70 cm, lingkar panggul 100 cm, panjang rok 60 cm. Hasil gambar Dasuki:

Bagian	Digambar di kertas
Lebar panggul	6,5 cm
Lebar pinggang jadi	3,7 cm
Panjang rok	12 cm

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	**Benar**	**Salah**
Lebar panggul sudah digambar dengan benar (6,5 cm).	○	○
Lebar pinggang jadi sudah digambar dengan benar (3,7 cm).	○	○
Panjang rok 12 cm di kertas mewakili 60 cm pada ukuran sebenarnya.	○	○

9. Casmini, siswa SMK Mitra Pantura di Karangampel, Indramayu, membuat pola dasar rok kerja pada April 2027. Aturan sekolah untuk rok depan: lebar panggul = ¼ lingkar panggul + 1 cm; lebar pinggang jadi = ¼ lingkar pinggang + 1 cm; 2 cm dibuang di garis sisi; sisanya dibagi dua kup. Untuk rok belakang: lebar panggul = ¼ lingkar panggul + 1 cm; lebar pinggang jadi = ¼ lingkar pinggang (tanpa tambahan); 2,5 cm dibuang di garis sisi; sisanya dibagi dua kup. Lingkar pinggang pelanggan 68 cm dan lingkar panggul 98 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Lebar tiap kup pada pola rok belakang adalah ....

A. 2,75 cm
B. 4,25 cm
C. 3,25 cm
D. 6 cm
E. 3 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Rumah Jahit Anjani di Pamanukan, Subang, menerima lima pesanan pada Februari 2027. Pemilik ingin memakai pola standar (jadi, dalam beberapa ukuran) hanya untuk pesanan yang cocok, dan pola perorangan untuk pesanan lainnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pesanan yang cocok memakai pola standar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. 40 jaket longgar anggota klub sepeda dengan ukuran S sampai XL dan tenggat dua minggu
☐ B. Gaun pengantin pas badan untuk satu klien yang ukurannya jauh di luar tabel ukuran
☐ C. 120 rompi longgar seragam kader posyandu yang harus selesai dalam sepuluh hari
☐ D. 80 tunik longgar seragam guru yang harus selesai dalam dua minggu
☐ E. Satu kemeja pas badan untuk klien yang diukur dalam sikap duduk di kursi roda

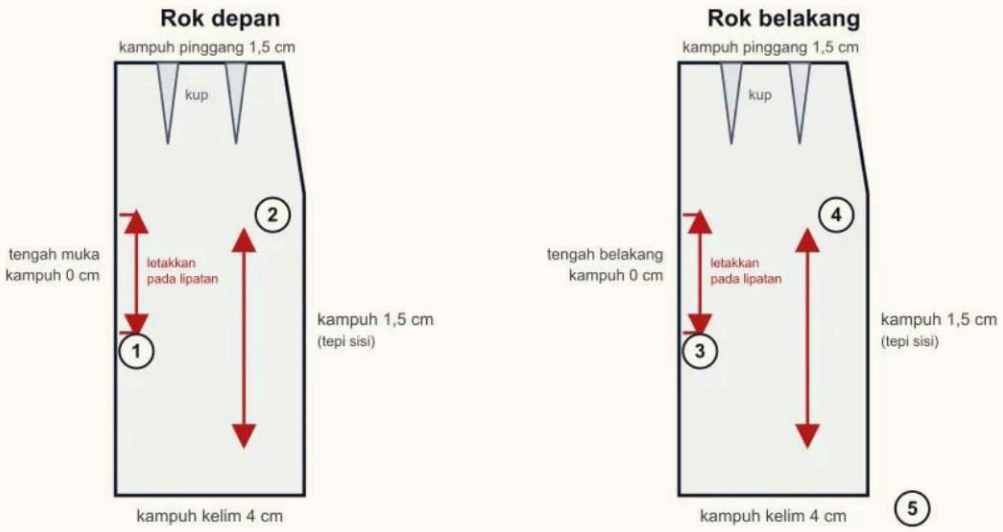
11. Saripudin, siswa magang di Rumah Jahit Nyai Rodiah, Tebet, Jakarta, menyiapkan kain untuk rok depan pesanan Juli 2027. Pola rok depan (tanpa kampuh) berukuran lebar 25 cm pada garis panggul yang terlebar dan panjang 58 cm dari pinggang sampai kelim. Bagian ini dipotong utuh dengan tepi tengah muka berada di lipatan kain. Aturan rumah jahit: kampuh tepi sisi 1,5 cm, kampuh pinggang 1,5 cm, kampuh kelim 4 cm, dan tepi lipatan tanpa kampuh.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Ukuran kain terkecil yang menutup bagian rok depan (lebar × panjang) adalah ....

A. 25,0 cm × 58,0 cm
B. 28,0 cm × 63,5 cm
C. 26,5 cm × 61,0 cm
D. 26,5 cm × 63,5 cm
E. 26,5 cm × 62,0 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Gambar menunjukkan dua bagian pola rok kerja yang ditandai Sarkawi, siswa magang di Konveksi Jangkar, Cilamaya, Karawang (Oktober 2027); tepi kiri tiap bagian adalah garis tengahnya. Rok depan dipotong utuh pada lipatan kain, sedangkan rok belakang dirancang beritsleting di tengah belakang. Aturan konveksi: kampuh sisi dan pinggang 1,5 cm, kelim 4 cm, tepi lipatan tanpa kampuh.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Satu tanda yang keliru dan perbaikannya adalah ....

Pola rok kerja dengan tanda dari siswa (tanpa skala)

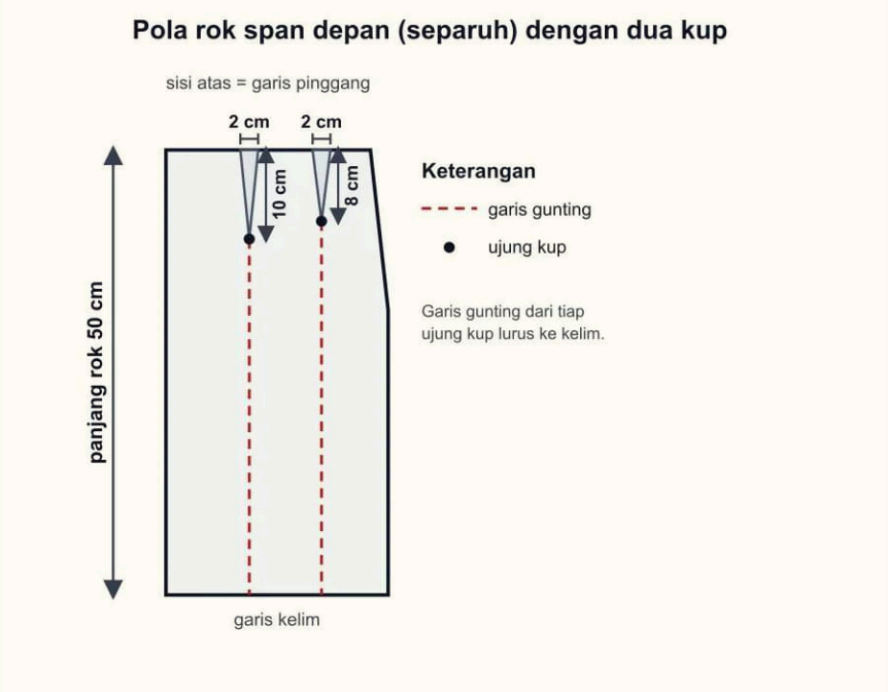


Panah dua kepala = garis serat. Bagian tepi kiri tiap pola ditandai "letakkan pada lipatan" (garis merah).

A. Nomor 1; tanda lipatan dihapus dan diberi kampuh 1,5 cm karena tengah muka bersambung
B. Nomor 4; garis serat dimiringkan mengikuti garis sisi supaya rok jatuh mengikuti pinggul
C. Nomor 3; tanda lipatan dihapus, diberi kampuh 1,5 cm, dan bagian dipotong dua lembar
D. Nomor 2; garis serat dipindah ke tepi pola agar sejajar dengan garis sisi yang miring
E. Nomor 5; kampuh kelim diperkecil menjadi 1,5 cm agar sama dengan kampuh sisi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Cucu Sumiati, penjahit di Pameungpeuk, mengubah pola rok span depan pada gambar menjadi rok A tanpa kup untuk klien yang banyak duduk (Mei 2027). Kedua kup ditutup dengan menggunting dari ujung kup lurus ke kelim, lalu memutar pola. Aturan hitung kasar: bukaan kelim ≈ lebar kup × jarak ujung kup ke kelim ÷ panjang kup.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bila kedua kup ditutup, kelim pola depan bertambah lebar kira-kira ....



A. 18,5 cm
B. 16 cm
C. 22,5 cm
D. 4 cm
E. 10,5 cm

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Siswa SMK Samudra di Cisolok, Sukabumi, memindahkan kup pinggang pola badan depan menjadi kup sisi untuk blus pas badan pesanan Bu Iis pada Juli 2027. Desain meminta kup keluar dari garis sisi menuju titik payudara (TP), tanpa kup di pinggang. Aturan sekolah: ujung kup baru berhenti 2,5 cm sebelum TP.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menjahit kup pinggang tetap ada dan menambah kup sisi baru supaya bagian dada lebih pas

☐ B. Menggunting garis dari tepi sisi sampai TP, menutup kup pinggang, dan membiarkan kup sisi terbuka

☐ C. Menghentikan ujung kup sisi 2,5 cm sebelum TP, tidak tepat di TP

☐ D. Mengukur lebar kup sisi dari bukaan hasil memutar pola, bukan menyalin lebar kup pinggang

☐ E. Menghapus kup pinggang tanpa memindahkannya karena garis sisi akan menampung selisihnya

15. Siswa SMK Wibawa di Blanakan, Subang, mengembangkan pola dasar badan depan menjadi blus berkancing depan pada Juli 2027. Lebar pola depan setengah badan 23,5 cm. Tumpuan 2,5 cm untuk tiap badan, dan kancing dipasang pada badan kanan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pola depan blus digunting selebar 26 cm, dan dua badan yang saling menumpuk menghasilkan lebar depan 47 cm.	○	○
Garis tengah muka digeser 2,5 cm ke dalam supaya tumpuan termasuk dalam lebar 23,5 cm.	○	○
Kancing dan lubang kancing dipasang pada tepi luar tumpuan, 2,5 cm di luar garis tengah muka.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Rumah Jahit Tiga Saudara di Pasar Rebo, Jakarta Timur, menerima pesanan 9 gamis katun pada November 2027. Tata letak satu gamis pada kain lebar 115 cm yang dilipat dua memakai 2,45 m. Kain belum disusutkan. Potongan uji 50 cm setelah dicuci menjadi 47 cm, sehingga cadangan susut diambil sebesar persentase susut itu dari seluruh kebutuhan. Kain dijual dengan kelipatan 25 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Panjang kain yang sebaiknya dibeli adalah ....

A. 24,75 m
B. 22,25 m
C. 23,5 m
D. 23,25 m
E. 46,75 m

17. Unit produksi busana SMK Cakra Buana di Muara Gembong, Bekasi, memotong tiga pekerjaan pada Oktober 2027. Aturan unit: gunting kain untuk tumpukan setinggi sampai 3 mm; pisau putar untuk lebih dari 3 mm sampai 10 mm; mesin pisau tegak untuk lebih dari 10 mm. Pekerjaan 1: 3 lapis denim, tebal 1,2 mm per lapis. Pekerjaan 2: 40 lapis voile, tebal 0,1 mm per lapis. Pekerjaan 3: 25 lapis katun, tebal 0,6 mm per lapis.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Alat yang dipakai untuk pekerjaan 1, 2, dan 3 secara berturut-turut adalah ....

A. gunting kain; mesin pisau tegak; mesin pisau tegak
B. gunting kain; pisau putar; mesin pisau tegak
C. pisau putar; mesin pisau tegak; mesin pisau tegak
D. pisau putar; gunting kain; mesin pisau tegak
E. pisau putar; pisau putar; mesin pisau tegak

18. Konveksi Cakalang di Pelabuhanratu, Sukabumi, menerima pesanan rok lipit hadap untuk seragam penari pada Agustus 2027. Seorang penari berlingkar panggul 92 cm. Kelonggaran panggul 4 cm, jumlah lipit 6, dan dalam tiap lipit 3 cm. Pada lipit hadap, tiap lipit memakai kain sebanyak empat kali dalamnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Lebar kain yang dibutuhkan (belum termasuk kampuh) adalah ....

A. 132 cm
B. 114 cm
C. 108 cm
D. 168 cm
E. 164 cm

19. Saipul, siswa magang di Rumah Jahit Mpok Rohimah, Ciracas, Jakarta, meletakkan pola lengan blus pada kain katun yang sudah disusutkan dan seratnya sudah diperiksa lurus (Agustus 2027). Garis serat pada pola berjarak 14 cm dari tepi kain di ujung atas dan 16,5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

cm di ujung bawah. Panjang garis serat 60 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Yang harus dilakukan Saipul sebelum menggunting adalah ....

A. Menyejajarkan sisi lurus pola dengan tepi kain karena tepi kain adalah patokan paling jelas
B. Membiarkan pola karena selisih 2,5 cm pada garis sepanjang 60 cm akan tertutup kampuh
C. Menarik kain pada bias sampai kedua jarak sama, lalu menyetrikanya untuk mengunci arah serat
D. Memutar pola sampai jarak ujung atas dan ujung bawah garis serat ke tepi kain sama besar
E. Menambah kampuh 2,5 cm pada sisi yang jaraknya lebih jauh dari tepi kain

20. Rumah Jahit Cakrawala di Plumbon, Jawa Barat, menerima tiga pesanan rok pias pada Juni 2027. Semua pias pada satu rok sama besar. Pinggang dibuat pas tanpa kelonggaran, panggul diberi kelonggaran 4 cm, dan kelim dilebarkan 3 cm di tiap sisi pias.

Rok	Jumlah pias	Lingkar pinggang	Lingkar panggul
R1	6	66 cm	92 cm
R2	8	72 cm	100 cm
R3	5	65 cm	96 cm

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pias rok R2 selebar 12,5 cm di garis panggul.
☐ B. Pias rok R1 selebar 16 cm di garis panggul.
☐ C. Pias rok R3 selebar 13 cm di garis pinggang.
☐ D. Pias rok R2 selebar 16 cm di garis kelim.
☐ E. Pias di garis panggul paling lebar terdapat pada rok R3.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Rumah Jahit Marunda Seroja di Cilincing, Jakarta Utara, menerima pesanan satu rok lingkaran penuh dari Mpok Suminah pada Oktober 2027. Lingkar pinggang 88 cm dan panjang rok 45 cm. Penjahit memakai π = 22/7, dan garis pinggang rok dibentuk dari keliling lingkaran dalam.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Jari-jari lingkaran luar pola adalah ....

A. 14 cm
B. 59 cm
C. 73 cm
D. 28 cm
E. 118 cm

22. Dadang, operator baru di Konveksi Rawa Subur, Pakisjaya, Karawang, akan memotong tumpukan kain dengan mesin pisau tegak pada Januari 2027. Penyelia menyusun aturan keselamatan potong untuknya, mengacu pada panduan lembaga keselamatan kerja untuk mesin potong kain.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Aturan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

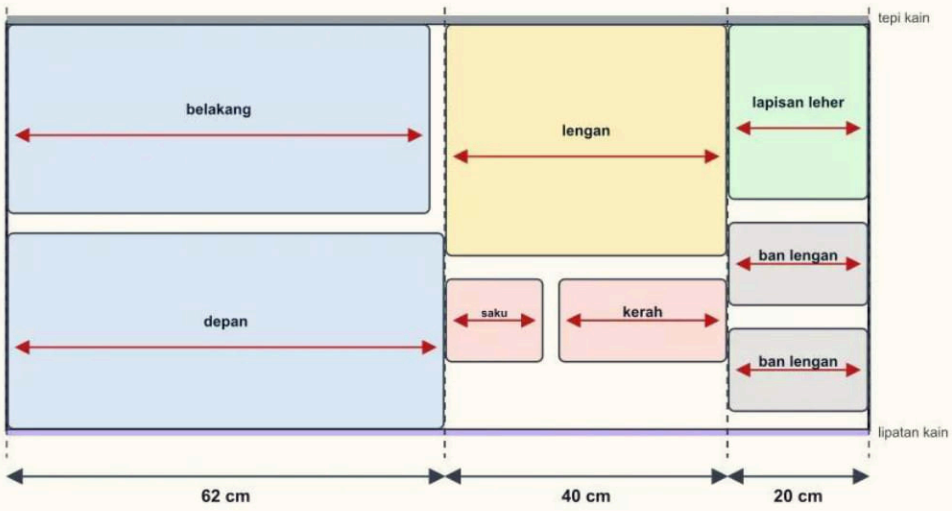
☐ A. Pelindung pisau dibuka agar tumpukan lebih cepat terpotong, asalkan operator berhati-hati
☐ B. Serabut dan potongan kain dibersihkan secara teratur agar tidak menumpuk di mesin
☐ C. Sarung tangan jala logam yang pas dipakai sebagai perlindungan tambahan, bukan pengganti pelindung pisau
☐ D. Pisau yang sudah tumpul disimpan lalu dipasang kembali untuk memotong kain tipis
☐ E. Penggantian dan pembuangan pisau mengikuti prosedur tertulis yang dipahami operator

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Gambar menunjukkan tata letak satu blus pada kain lebar 115 cm yang dilipat dua memanjang (ukuran bagian sudah termasuk kampuh dan kelim). Konveksi Sentosa Pantura di Subang membuat 8 blus pada Desember 2027 dengan tata letak itu untuk tiap blus. Kain belum disusutkan, sehingga ditambah cadangan susut 4% dari total kebutuhan, dibeli dalam kelipatan 50 cm dengan harga Rp36.000 per meter.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Harga kain yang harus dibayar adalah ....

Tata letak satu blus pada kain lebar 115 cm yang dilipat dua memanjang

Ukuran bagian sudah termasuk kampuh dan kelim. Skala sama pada semua arah.



Merah: garis serat sejajar tepi kain. Angka di bawah: panjang tiap pita sepanjang kain.

A. Rp432.000
B. Rp378.000
C. Rp306.000
D. Rp792.000
E. Rp360.000

24. Penyelia Konveksi Samudra Baru di Babelan, Bekasi, menghitung kebutuhan kain untuk tiga pesanan pada Maret 2027. Kain dibeli dalam kelipatan 50 cm dan dibulatkan ke atas. Kain yang belum disusutkan diberi cadangan susut 4% dari total; kain yang sudah disusutkan hanya diberi cadangan cacat 2% dari total.

Pesanan	Jumlah busana	Panjang tata letak per busana	Kain
A	12	118 cm	belum disusutkan
B	20	84 cm	sudah disusutkan
C	15	96 cm	belum disusutkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pesanan B cukup membeli 17 m karena kainnya sudah disusutkan.	○	○
Pesanan A dan pesanan C sama-sama harus membeli 15 m kain.	○	○
Bila kebutuhan ketiga pesanan dijumlahkan lebih dulu, lalu dibulatkan sekali, total yang dibeli 47,5 m.	○	○

25. Karsinah, penjahit di Rumah Jahit Ananda, Sindang, Indramayu, memotong empat rompi dari kain flanel tebal berbulu pada November 2027. Dengan mengusap telapak tangan, ia menemukan arah licin dari atas ke bawah kain. Ia ingin arah licin itu menghadap ke bawah pada semua bagian karena warnanya tampak lebih terang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang benar tentang penataan pola adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Saku boleh berbalik arah karena kecil, sehingga perbedaan warnanya tidak terlihat
☐ B. Semua bagian satu rompi harus searah bulu, termasuk bagian kecil seperti saku dan kerah
☐ C. Tata letak berbalik arah dipilih demi hemat kain karena beda warna hilang setelah disetrika
☐ D. Arah bulu ke bawah boleh dipilih, asalkan semua bagian rompi mengikuti arah yang sama
☐ E. Arah bulu ditandai di bagian belakang tiap potongan supaya potongan tidak tertukar saat dijahit

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 4.1 · Pengukuran tubuh	1, 2, 3, 4, 5, 6	___ / 6	Ulangi hlm. 265
Sub bab 4.2 · Pembuatan pola dasar busana	7, 8, 9, 10, 11, 12	___ / 6	Ulangi hlm. 283
Sub bab 4.3 · Pengembangan pola busana	13, 14, 15, 18, 20, 21	___ / 6	Ulangi hlm. 300
Sub bab 4.4 · Prosedur pemotongan bahan	16, 17, 19, 22, 23, 24, 25	___ / 7	Ulangi hlm. 323

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 5 · Teknik Menjahit dan Penyelesaian Busana

SMKBUS-B5

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- memilih tusuk, kampuh, dan urutan kerja yang tepat dalam menjahit busana
- mengoperasikan mesin jahit dan mesin obras serta mendiagnosis masalahnya
- menjahit sesuai sifat bahan dan menilai hasil akhir berdasarkan standar mutu

Peta bab

Sub bab	Judul
5.1	Dasar menjahit dalam pembuatan busana
5.2	Pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian
5.3	Teknik menjahit sesuai jenis bahan
5.4	Standar kualitas dan hasil akhir finishing produk

Bab 5 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-B5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.1 · Dasar menjahit dalam pembuatan busana

SMKBUS-5.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat **dasar menjahit**: kata kerjanya **menerapkan**. Kamu diminta memilih cara menjahit yang tepat untuk sebuah pekerjaan: tusuk tangan apa untuk kelim yang tidak boleh tampak, kampuh apa untuk kain tipis atau denim, urutan apa yang membuat blus rapi, dan bagaimana memasang kancing, ritsleting, serta menjahit sudut dan lengkung. Satu contoh resmi dari kisi-kisi menyangkut pemilihan tusuk tangan, jadi nama tusuk dan kegunaannya perlu kamu kuasai.

Soalnya berupa **kasus praktik di bengkel jahit atau unit produksi**: sebuah hasil jahit yang kurang baik digambarkan (kampuh yang bergelombang, ujung yang tumpul, kain yang tertarik di sekitar kancing), lalu kamu memilih perbaikan yang menyentuh penyebabnya. Sebagian soal berbentuk pilihan ganda kompleks: beberapa pernyataan dinilai satu per satu. **Jebakannya ada pada urutan dan pada kebiasaan kerja**: menyetrika hanya di akhir, memilih tusuk yang tampak untuk kelim tersembunyi, atau memperbaiki dengan menambah tenaga alih-alih mengubah cara kerja.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan tusuk jelujur, tikam jejak, som, flanel, dan feston beserta kegunaannya;
- membedakan kampuh buka, pipih, balik (Prancis), tindih, dan obras, lalu memilihnya menurut bahan dan pemakaian;
- menyusun urutan menjahit blus dan menjelaskan mengapa tiap kampuh disetrika sebelum disambung;
- memasang kancing pada bahan tebal dan ritsleting jepang dengan urutan yang benar;
- menjahit sudut lancip dan kampuh lengkung sehingga hasilnya runcing dan rata.

◆ KONSEP INTI

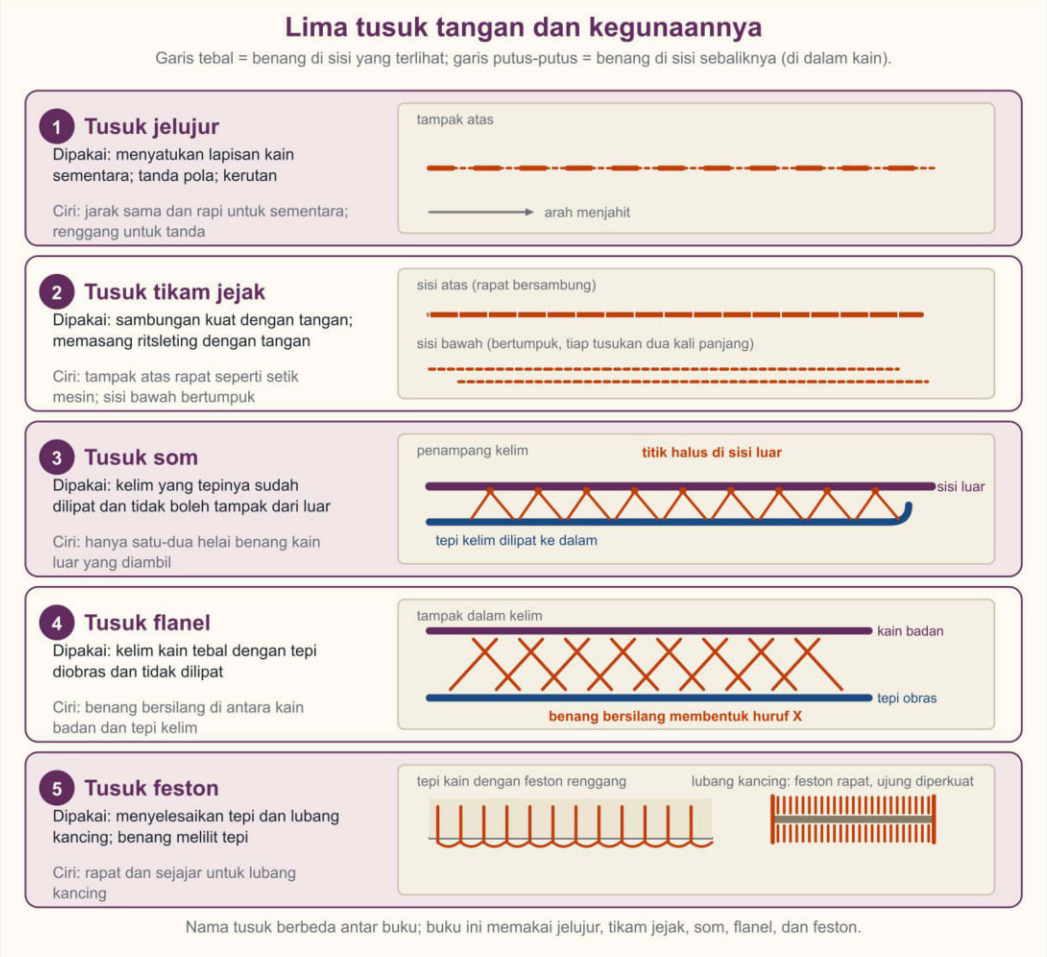
Dua siswa menjahit blus dari pola dan kain yang sama. Blus pertama rapi: kampuh rata, sudut runcing, kancing mudah dikancingkan. Blus kedua tampak kusut di sekitar kampuh walau sudah disetrika, sudut-sudutnya tumpul, dan kain di dekat kancing tertarik. Keduanya memakai mesin yang sama dan sama-sama rajin. Bedanya ada pada **cara kerja**: pilihan tusuk dan kampuh, urutan mengerjakan bagian, kapan menyetrika, dan beberapa teknik kecil. Itulah yang disebut dasar menjahit, dan itulah isi sub bab ini.

1. Tusuk tangan: kapan dan mengapa

Mesin menyelesaikan sebagian besar jahitan, tetapi **tusuk tangan** (jahitan dengan jarum dan benang) masih dibutuhkan: untuk menyatukan kain sementara sebelum dijahit mesin,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menandai, menjahit kelim yang tidak boleh tampak, membuat lubang kancing, dan memasang kancing. Menurut sebagian buku, nama tusuk berbeda-beda: tusuk som, misalnya, ada yang menyebutnya tusuk kelim atau tusuk sembunyi, dan ada buku yang memuat tusuk lain seperti tusuk balut dan tusuk rantai. Buku ini memakai satu nama untuk tiap tusuk dari lima yang paling sering dipakai (Gambar 5.1).



Gambar 5.1 Jalur benang lima tusuk tangan: jelujur, tikam jejak, som, flanel, dan feston. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Tusuk jelujur** (*running stitch*, juga dipakai sebagai *basting*): tusukan lurus, jarum naik-turun bergantian dengan jarak tertentu. Dipakai **sementara** untuk menyatukan lapisan sebelum dijahit mesin, sebagai **tanda** pada kain (jelujur renggang), dan untuk membuat kerutan. Jelujur sementara dicabut setelah jahitan tetap selesai. Jaraknya dibuat sama bila fungsinya menahan, dan lebih renggang bila fungsinya hanya menandai.
2. **Tusuk tikam jejak** (*backstitch*): jarum maju, lalu mundur ke ujung tusukan sebelumnya, sehingga di sisi atas tampak **rapat bersambung** seperti setik mesin, sedangkan di sisi bawah tusukannya bertumpuk dan lebih panjang. Hasilnya kuat. Dipakai untuk menyambung dengan tangan dan memasang ritsleting dengan tangan. Karena setiknya tampak jelas, tusuk ini **bukan pilihan untuk kelim yang harus tersembunyi**.
3. **Tusuk som**: jarum masuk di dalam lipatan kelim, hanya mengambil **satu atau dua helai benang** dari kain luar, lalu kembali ke lipatan. Hasilnya hanya titik halus di sisi luar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dipakai untuk **kelim yang tepinya sudah dilipat** dan tidak boleh tampak dari luar, misalnya pada kain tipis, dan juga untuk menutup bukaan pembalik (lubang untuk membalik sarung bantal atau lapisan) agar jahitan tidak tampak. Tepi yang akan disom dijelujur dan disetrika dulu.

4. **Tusuk flanel** (*catch stitch*): benang bersilang menyilang membentuk huruf X di antara kain badan dan tepi kelim. Dipakai untuk **kelim kain tebal yang tepinya diobras dan tidak dilipat**, karena lipatan akan menambah tebal. Satu tusukan mengambil kain badan sedikit saja tanpa tembus, dan satu lagi mengambil tepi kelim.
5. **Tusuk feston** (*blanket stitch*, dalam arti luas): benang melilit tepi kain sehingga tepi tertutup dan rapi. Pada jarak renggang ia menyelesaikan tepi sekaligus menghias. Pada **jarak rapat**, ia menjadi tusuk **lubang kancing**: kain dibelah di garis lubang (sebagian penjahit membelahnya sesudah ditusuk), lalu tepi belahan dikelilingi tusukan rapat dan sejajar, dan ujung lubang diperkuat dengan beberapa jahitan melintang agar tidak sobek.

Cara memilih: tanya tiga hal. **Apakah jahitan tetap atau sementara?** (jelujur untuk sementara). **Apakah boleh tampak?** (som untuk tersembunyi; tikam jejak boleh tampak). **Seberapa tebal kainnya dan bagaimana tepinya?** (som untuk tepi dilipat dan kain tipis; flanel untuk kain tebal berobras; feston untuk tepi dan lubang kancing).

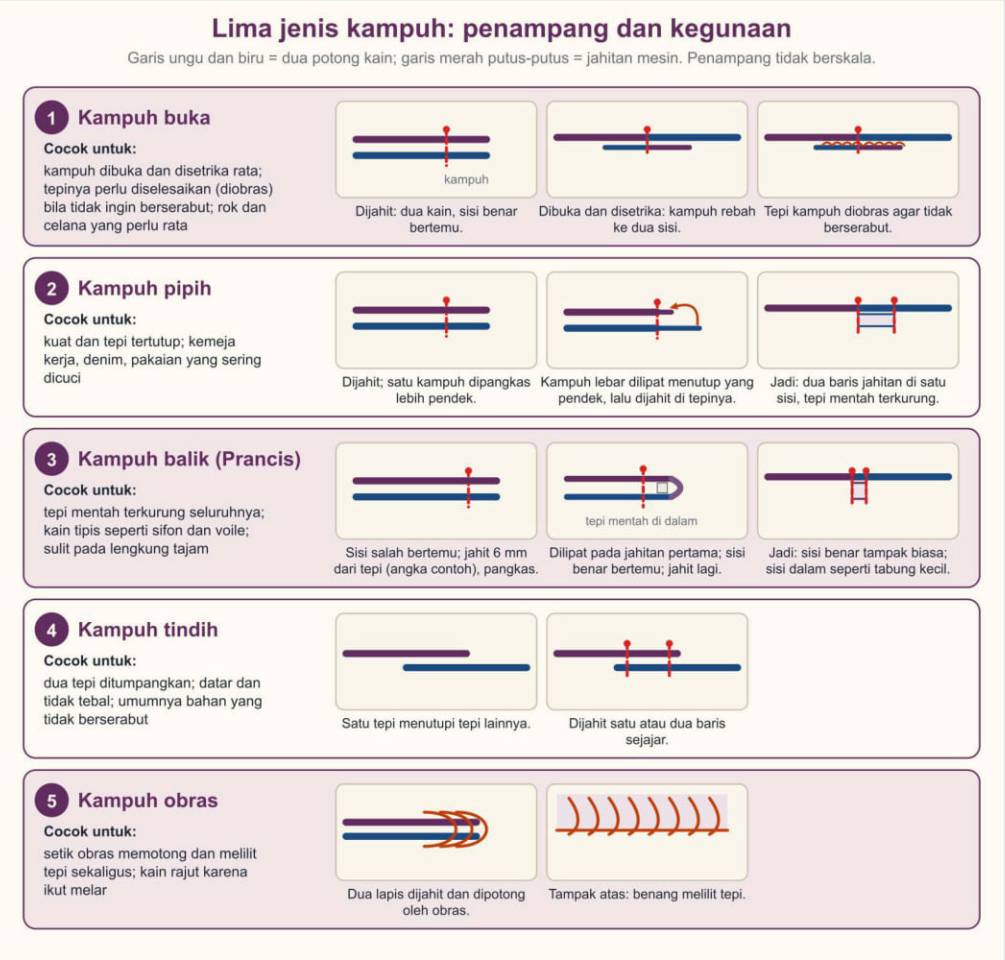
2. Kampuh: pilihan menurut bahan

Kampuh adalah bagian kain di luar garis jahit, yaitu jarak antara garis jahit dan tepi potongan. Kata ini juga dipakai untuk sambungan yang terbentuk. Lebar kampuh umumnya sekitar 1 sampai 1,5 cm *(angka contoh; sebagian buku tata busana menganjurkan sampai 2 cm)*; pola komersial untuk rumah tangga memakai kira-kira 1,6 cm (5/8 inci) menurut penyuluhan tekstil universitas. Kampuh perlu cukup lebar agar kain tidak terurai, tetapi tidak terlalu lebar sehingga tebal.

Tepi kampuh yang terlihat dari dalam perlu **diselesaikan** agar tidak berserabut: digunting dengan gunting bergerigi, dizigzag, diobras, atau dibalut pita. Kampuh yang tertutup di dalam lapisan lain (kerah, lapisan depan) tidak perlu diselesaikan, tetapi perlu **dipangkas bertingkat** supaya tidak tebal (bagian 7).

Menurut sebagian buku, nama dan pembagian kampuh berbeda; misalnya ada yang memakai "kampuh pipih" untuk sambungan dua tepi yang saling bertemu tanpa tumpang tindih, ada yang memisahkan kampuh balik dari kampuh Prancis, dan ada yang menambah kampuh khusus seperti kampuh sarung. Buku ini memakai lima jenis berikut (Gambar 5.2).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.2 Penampang lima jenis kampuh dan kegunaannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Kampuh buka** (*plain seam*): dua kain disatukan sisi benar bertemu, dijahit pada garis jahit, lalu kampuh **dibuka dan disetrika rata** ke dua sisi. Tepinya diselesaikan, misalnya diobras. Hasilnya rata dan tidak tebal, cocok untuk rok dan celana, termasuk yang tidak berlapis furing.
2. **Kampuh pipih** (*flat-felled seam*): dijahit, lalu satu kampuh dipangkas lebih pendek, kampuh yang lebar dilipat menutup yang pendek, dan dijahit lagi di tepinya. Hasilnya **kuat**, tepi mentah **terkurung**, dan tampak dua baris jahitan di satu sisi. Cocok untuk kemeja kerja, denim, dan pakaian yang sering dicuci.
3. **Kampuh balik** (*kampuh Prancis*, *French seam*): jahit dahulu dengan sisi **salah** bertemu dengan kampuh sempit, pangkas dan setrika, lalu lipat pada jahitan itu sehingga sisi benar bertemu dan jahit lagi, sehingga tepi mentah **terkurung seluruhnya**. Cocok untuk **kain tipis** seperti sifon dan voile. Kampuh ini sulit pada lengkung tajam, dan pada kain tebal terlalu tebal dan kaku.
4. **Kampuh tindih** (*lapped seam*): satu tepi diletakkan di atas tepi lain, dijahit satu atau dua baris. Hasilnya datar dan tidak tebal. Umumnya dipakai pada bahan yang tidak berserabut.
5. **Kampuh obras** (*overlock seam*): mesin obras menjahit, memotong, dan melilit tepi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sekaligus. Setiknya lentur, sehingga cocok untuk **kain rajut** yang harus ikut melar. Setik lurus tidak ikut melar dan putus bila kain rajut ditarik.

Memilih kampuh: lihat **kain** (tipis, tebal, mudah bertiras, rajut), **pemakaian** (sering dicuci, tampak dari luar, harus rata), dan **tempat kampuh** (lurus atau lengkung).

3. Urutan menjahit blus

Urutan kerja yang tepat membuat tiap bagian mudah dijangkau sewaktu dijahit dan disetrika. Prinsipnya: **kerjakan bagian yang akan tertutup lebih dulu, bagian kecil sebelum bagian besar**, dan **setrika sebelum disambung**. Untuk blus berkerah, berkancing depan, berkup, dan berlengan pendek, urutan umumnya begini (Gambar 5.3); model dan cara pabrik lain bisa berbeda.



Gambar 5.3 Delapan tahap menjahit blus beserta cara menyetrikanya pada tiap tahap. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Siapkan potongan:** pindahkan tanda pola, dan pasang pelapis perekat pada kerah dan lapisan depan. Alasannya, pelapis harus menempel sebelum bagian itu dijahit.
2. **Kup dan kantong tempel:** jahit kup dari tepi menuju ujung, kunci benang di ujung, lalu setrika ke satu arah. Alasannya, kup harus selesai sebelum bahu disambung supaya bentuk badan terbentuk lebih dulu. Kantong tempel (bila ada) dijahit pada potongan yang masih datar, sebelum bahu dan sisi disambung, sebab setelah badan menjadi tabung bagian itu sulit dijangkau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Lapisan depan:** pasang lapisan depan di tepi depan. **Lubang kancing dibuat sesudahnya**, karena lubang menembus semua lapisan.
4. **Bahu:** sambung badan depan dan belakang, lalu setrika kampuh. **Bahu disambung sebelum kerah dipasang** pada garis leher, karena garis leher belum menjadi lingkaran bila bahu belum menyambung.
5. **Kerah:** jahit, pangkas sudut, balik, setrika, lalu pasang pada garis leher.
6. **Lengan dan sisi:** pasang lengan pada kerung lengan, lalu jahit kampuh sisi dan bawah lengan.
7. **Kelim:** setrika lipatan, lalu jahit kelim bawah dan ujung lengan.
8. **Lubang kancing dan kancing: kancing dipasang sesudah lubang dibuat**, supaya letaknya mengikuti lubang.

4. Menyetrika tiap tahap

Menyetrika tiap tahap (*press as you sew*) berarti tiap kampuh disetrika **sesudah dijahit dan sebelum disambung dengan bagian lain**. Alasannya sederhana. Setelah kampuh itu tertutup bagian lain, kamu tidak dapat lagi menyetrikanya rata; yang tersisa hanya bagian yang bergelombang dan sulit dirapikan. Gamis anak yang kampuh bahu, lengan, dan sisinya dijahit semua lebih dulu baru disetrika di akhir akan tampak bergelombang di sekitar leher dan ketiak, dan menyetrika lebih lama atau lebih panas tidak memperbaikinya.

Beberapa kebiasaan menyetrika yang baik, menurut penyuluhan tekstil: tekan garis jahitan pada kedua sisi dulu agar benang "duduk", lalu buka kampuh dan setrika rata. Menyetrika berarti **menekan**, bukan menggosok bolak-balik yang dapat menarik kain. Suhu mengikuti jenis kain; gunakan alas kain pada kain yang mudah mengilap.

5. Memasang kancing pada bahan tebal

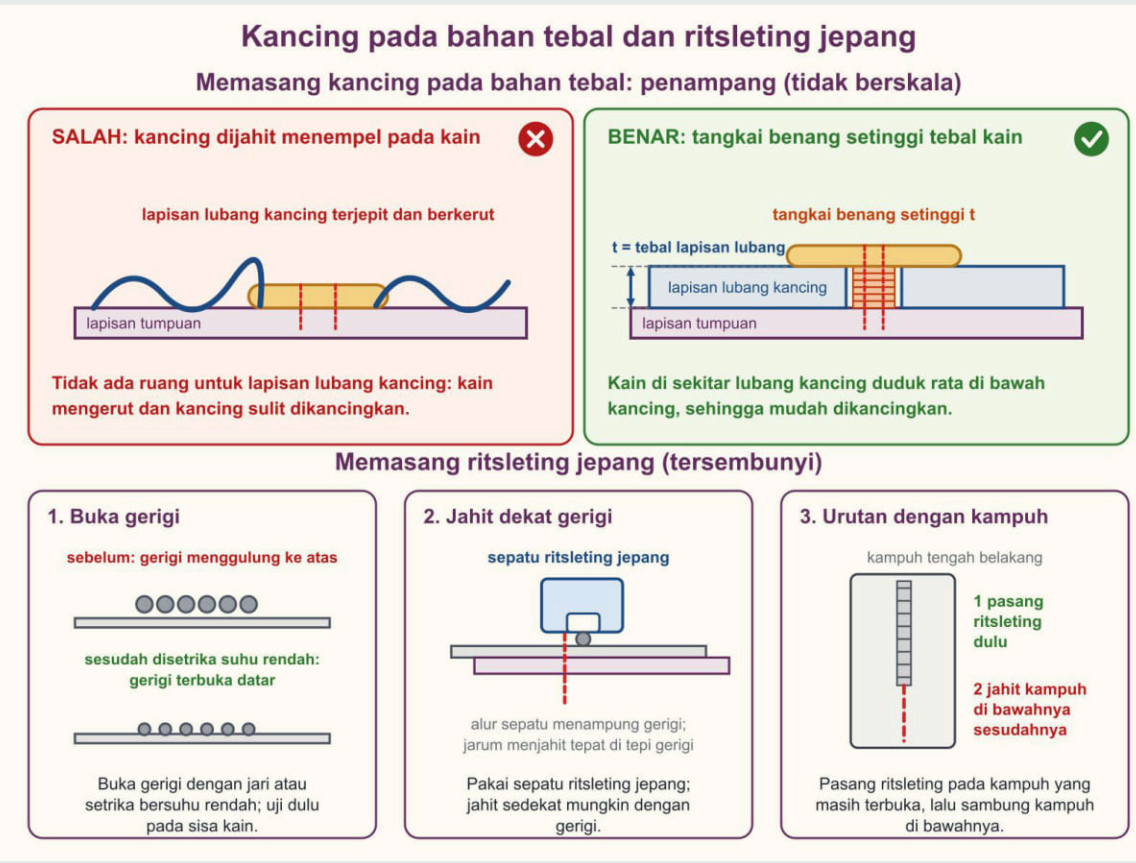
Kancing yang dijahit rapat menempel pada kain tidak memberi ruang bagi lapisan lubang kancing yang akan lewat di bawahnya. Pada bahan tebal seperti wol atau kanvas, kain di sekitar lubang menjadi terjepit dan mengerut (Gambar 5.4 atas). Solusinya **tangkai benang** (*thread shank*): benang dibelitkan beberapa kali di antara kancing dan kain sehingga kancing terangkat setinggi **tebal lapisan lubang kancing**.

Langkahnya:

1. **Ukur tebal** semua lapis yang akan lewat di bawah kancing (lapisan lubang kancing: lapis kain yang bertumpuk di sana, termasuk pelapis perekat). Itulah tinggi tangkai.
2. **Jahit kancing** dengan benang yang cukup kuat, dengan **jarum atau lidi di atas kancing** sebagai pengganjal sehingga benang tidak ditarik rapat.
3. Setelah beberapa jahitan, **cabut pengganjal**, tarik kancing ke atas, dan **belitkan benang** beberapa kali pada benang di bawah kancing sampai tangkai kokoh.
4. **Kunci benang** di belakang kain.

Kancing yang sudah punya tangkai bawaan (kancing bertangkai) biasanya tidak memerlukan tangkai benang tambahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.4 Atas: kancing menempel (salah) dan kancing bertangkai benang setinggi tebal kain (benar). Bawah: tiga langkah memasang ritsleting jepang. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Ritsleting jepang

Ritsleting jepang (ritsleting tersembunyi, *invisible zipper*) tidak tampak dari luar karena giginya berupa rangkaian gerigi yang melengkung dan tersembunyi di kampuh (Gambar 5.4 bawah). Langkah dasarnya (konsep):

1. **Buka gerigi**. Gerigi pabrik menggulung ke dalam. Buka dengan jari atau setrika **bersuhu rendah** sampai terbuka datar; bila terlalu panas, gerigi plastik dapat meleleh. Ikuti petunjuk ritsleting dan uji pada sisa.
2. **Pasang ritsleting pada kampuh yang masih terbuka**, sebelum kampuh di bawahnya dijahit. Pada kain yang masih rata, pemasangan lebih mudah dan lebih rapi.
3. **Pakai sepatu ritsleting jepang** yang memiliki alur untuk gerigi, dan jahit **sedekat mungkin dengan gerigi**. Bila jahitan jauh dari gerigi, gerigi tampak dari luar.
4. **Sambung kampuh di bawah ritsleting**, dengan jarum sedekat mungkin dengan ujung ritsleting, supaya bagian bawah tidak menggelembung.

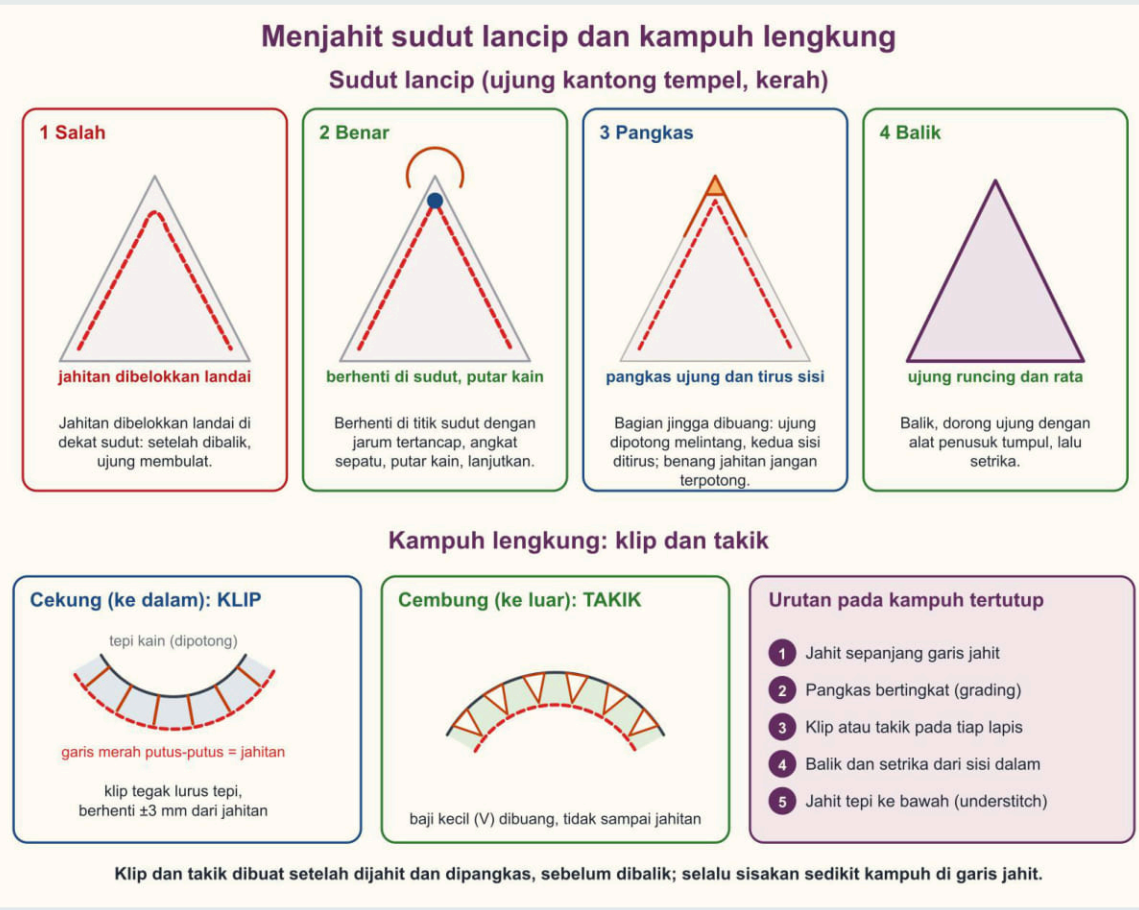
Memasang ritsleting setelah kampuh di bawahnya dijahit membuat bagian bawah ritsleting menggelembung, dan kampuh tidak dapat dibuka datar untuk dijahit.

7. Sudut lancip dan kampuh lengkung

Sudut lancip muncul pada ujung kerah, kantong tempel berujung runcing, dan lapisan. Aturannya (Gambar 5.5 atas): jahit sampai **titik sudut**, **berhenti dengan jarum tertancap** di kain, angkat sepatu mesin, **putar kain**, lalu lanjutkan sepanjang sisi kedua dengan lebar kampuh yang sama. Membelokkan arah jahitan landai sambil terus menjahit membuat ujung membulat setelah dibalik. Pada sudut yang sangat lancip dan kain tebal, sebagian penjahit menambahkan satu sampai tiga jahitan diagonal melintang di ujung agar ada ruang bagi kampuh yang terlipat ke dalam (satu jahitan pada kain tipis, tiga pada kain tebal). Sebelum dibalik, **pangkas ujung** melintang dekat jahitan dan **tirus kedua sisi**, tanpa memotong benang jahitan. Setelah dibalik, dorong ujung dengan alat penusuk tumpul, lalu setrika.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.5 Atas: empat langkah menjahit sudut lancip. Bawah: klip pada kampuh cekung, takik pada kampuh cembung, dan urutan pada kampuh tertutup. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kampuh lengkung muncul pada garis leher, kerung lengan, dan tepi kerah bulat. Saat dibalik, tepi kampuh pada lengkung tidak sama panjang dengan garis jahit, sehingga kain menumpuk dan bergelombang kalau tidak diberi perlakuan (Gambar 5.5 bawah):

- Pada lengkung **cekung** (ke dalam, seperti garis leher), tepi kampuh lebih **pendek** daripada garis jahit, sehingga perlu **dibuka**: buat **klip**, yaitu potongan lurus dari tepi menuju garis jahit.
- Pada lengkung **cembung** (ke luar, seperti tepi kerah bulat), tepi kampuh lebih **panjang**, sehingga kelebihannya **dibuang**: buat **takik**, yaitu baji kecil berbentuk V.
- Keduanya dibuat **berjarak teratur** dan **berhenti sekitar 3 mm (1/8 inci menurut sumber) dari garis jahit** agar jahitan tidak melemah. Takik yang berlebihan meninggalkan celah yang terlihat.
- Urutannya: jahit, **pangkas bertingkat** (*grading*: lapisan yang terdekat dengan tubuh dipangkas paling pendek, lapisan terluar paling panjang, supaya tidak ada punggung tebal), **klip atau takik**, balik, setrika dari sisi dalam, dan sering ditambah **jahit tepi ke bawah** (*understitching*) agar lapisan tidak berputar ke luar.

Ringkasan. Pilih tusuk menurut tetap-sementara, tampak-tersembunyi, dan tebal kain. Pilih kampuh menurut kain, pemakaian, dan letaknya. Kerjakan bagian yang tertutup lebih dulu, dan setrika tiap kampuh sebelum disambung. Pada bahan tebal, kancing diberi tangkai benang setinggi tebal lapisan lubang. Ritsleting jepang: buka gerigi, pasang sebelum kampuh bawah dijahit, jahit sedekat gerigi. Sudut lancip: berhenti di titik dengan jarum tertancap, putar, pangkas. Lengkung: klip pada cekung, takik pada cembung, sisakan sekitar 3 mm.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memilih tusuk dan kampuh untuk lima pekerjaan

Entin Kartini, penjahit di Butik Kiara Wangi, Garut, mencatat lima pekerjaan pada Maret 2027 dan harus menentukan tusuk atau kampuhnya. (a) Menutup lubang pembalik pada sarung bantal hias dari katun halus; tepi lubang sudah dilipat ke dalam dan disetrika, dan jahitan tidak boleh tampak dari luar. (b) Kelim bawah rok seragam kantor dari gabardin tebal; tepi kelim sudah diobras dan tidak dilipat. (c) Lubang kancing pada baju seragam sekolah dasar dari katun. (d) Kampuh sisi baju bayi dari katun yang sangat tipis; bagian dalamnya harus halus karena menyentuh kulit bayi. (e) Kampuh sisi tas ransel kanvas tebal yang menahan beban berat dan sesekali dicuci. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

1. **(a)** Tepi sudah dilipat dan harus tersembunyi: **tusuk som**. Alasannya, hanya satu-dua helai kain luar yang diambil, sehingga hanya titik halus yang tampak. Tikam jejak ditolak karena setiknya tampak seperti setik mesin.
2. **(b)** Kain tebal dan tepi diobras tanpa dilipat: **tusuk flanel**, yang menyilang di antara kain badan dan tepi kelim tanpa menambah lipatan.
3. **(c)** Lubang kancing: **tusuk feston rapat** di tepi belahan, dengan ujung diperkuat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **(d)** Kain sangat tipis dan bagian dalam harus halus: **kampuh balik (Prancis)**, karena tepi mentah terkurung seluruhnya sehingga tidak ada serabut yang menggores kulit. Kampuh buka berobras meninggalkan tepi obras yang tebal dan agak kasar di sisi dalam.
5. **(e)** Kain tebal, menahan beban, perlu kuat: **kampuh pipih**, karena kuat dan tepi mentah terkurung. Kampuh balik terlalu tebal pada kanvas.

Jawaban: (a) som, (b) flanel, (c) feston rapat, (d) kampuh balik, (e) kampuh pipih.

Contoh 2 — Memeriksa urutan jahit sebuah kemeja anak

Dede Sukarna, guru di SMK Ciwaru, Serang, memeriksa pekerjaan seorang siswa pada April 2027. Siswa menjahit kemeja anak lengan pendek tanpa kup, dengan kantong tempel di dada, kerah, dan kancing depan. Urutannya: kampuh sisi, bahu, kerah, lengan, kantong tempel, kancing, lubang kancing, lapisan depan, kelim, lalu semua kampuh disetrika sekaligus di akhir. Hasilnya, kantong tempel miring dan sulit dijahit rapi, kerah tidak bertemu rapi dengan tepi depan, lubang kancing berserabut, dan kampuh bergelombang. Susun urutan yang benar menurut Gambar 5.3 dan bagian 3, lalu tunjukkan apa yang harus diperbaiki. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Prinsip:** bagian kecil dan bagian yang akan tertutup dikerjakan lebih dulu, dan tiap kampuh disetrika sebelum disambung (bagian 3 dan 4).
2. **Urutan benar untuk kemeja ini** (tanpa kup): pelapis perekat dipasang, kantong tempel, lapisan depan, bahu, kerah pada garis leher, lengan, kampuh sisi dan bawah lengan, kelim, lubang kancing, lalu kancing.
3. **Perbaikan 1:** kantong tempel dan lapisan depan dipasang pada potongan yang masih datar, sebelum bahu dan sisi disambung. Setelah badan menjadi tabung, kantong sulit dijangkau dan miring, dan kerah yang dipasang lebih dulu tidak dapat dirapikan terhadap tepi depan.
4. **Perbaikan 2:** lengan dipasang pada kerung lengan sebelum kampuh sisi dan bawah lengan dijahit, supaya lengan dapat dijahit pada kain yang masih terbuka.
5. **Perbaikan 3:** kelim dikerjakan sebelum lubang kancing dan kancing; lubang dibuat sesudah lapisan depan terpasang karena lubang menembus semua lapisan, dan kancing dipasang setelah lubang ada supaya letaknya mengikuti lubang.
6. **Perbaikan 4:** tiap kampuh disetrika sesudah dijahit dan sebelum disambung dengan bagian lain. Menyetrika sekaligus di akhir membuat kampuh yang sudah tertutup tidak dapat dirapikan.

Jawaban: pelapis, kantong tempel, lapisan depan, bahu, kerah, lengan, sisi, kelim, lubang kancing, kancing, dengan penyetrikaan tiap kampuh sebelum disambung.

Contoh 3 — Tangkai kancing celana kanvas dan ritsleting jepang gaun anak

Yayah Rohayati, penjahit di Cianjur, mengerjakan celana kerja kanvas tebal dan gaun anak berritsleting jepang di kampuh sisi pada Mei 2027. Pada celana, ban pinggang di sisi lubang kancing terdiri atas dua lapis kanvas masing-masing setebal 1,1 mm dan satu lapis pelapis perekat setebal 0,5 mm *(angka contoh)*. Ia ingin menentukan tinggi tangkai benang kancing dan cara memasangnya. Pada gaun, kampuh sisi sepanjang 58 cm dari garis pinggang sampai tepi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bawah masih terbuka; ritsleting jepang baru datang dengan gerigi menggulung dan bukaannya 20 cm dari garis pinggang *(angka contoh)*. Susun langkah memasangnya dan hitung panjang kampuh di bawah ritsleting yang harus disambung. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tebal lapisan lubang kancing** = 2 × 1,1 + 0,5 = **2,7 mm**. Tinggi tangkai benang sekitar **2,7 mm**, supaya semua lapis itu muat di bawah kancing tanpa terjepit. Kancing yang dijahit menempel hanya memberi ruang 0 mm, jauh di bawah 2,7 mm.
2. **Cara memasang kancing:** letakkan jarum atau lidi di atas kancing sebagai pengganjal, jahit beberapa kali, cabut pengganjal, tarik kancing ke atas, belitkan benang pada tangkai, lalu kunci di belakang kain.
3. **Ritsleting gaun, langkah 1:** buka gerigi dengan setrika bersuhu rendah (uji pada sisa), karena gerigi yang menggulung membuat jahitan menjauh dari gerigi.
4. **Langkah 2:** pasang ritsleting pada bukaan kampuh sisi yang masih terbuka, dengan sepatu ritsleting jepang, dan jahit sedekat mungkin dengan gerigi.
5. **Langkah 3:** setelah ritsleting terpasang, sambung kampuh di bawah bukaan dengan jarum sedekat mungkin dengan ujung ritsleting. Panjang kampuh yang disambung = 58 − 20 = **38 cm**.
6. **Alasan urutan:** kampuh yang masih terbuka rata sehingga ritsleting mudah dipasang; kampuh bawah yang dijahit lebih dulu menyulitkan pemasangan dan membuat ujung bawah ritsleting tidak rata.

Jawaban: tangkai kancing sekitar 2,7 mm; ritsleting jepang: buka gerigi, pasang dengan sepatu khusus pada kampuh yang masih terbuka, lalu sambung kampuh sepanjang 38 cm di bawahnya.

Contoh 4 — Ujung sabuk runcing dan lapisan garis leher bulat

Ai Mulyani, siswa Unit Produksi Busana SMK Sukamaju, Majalengka, menjahit gaun anak berleher bulat dengan sabuk kecil berujung runcing pada Juni 2027. Setelah dibalik, ujung sabuk tampak tebal dan berbenjol, padahal jahitan sudah berhenti dan berputar di titik sudut. Lapisan garis leher tidak mau rebah: garis leher terasa menarik dan tepi lapisan menyembul ke luar setiap kali disetrika. Panjang lengkung garis leher 42 cm, lebar kampuh 1,2 cm, klip dibuat tiap 2 cm dan berhenti 3 mm dari jahitan *(angka contoh)*. Apa penyebab dan perbaikannya, dan berapa klip yang dibuat? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Ujung sabuk berbenjol:** kampuh yang terlipat ke dalam di ujung belum dibuang. Perbaikan: sebelum dibalik, pangkas ujung melintang dekat jahitan dan tirus kedua sisi tanpa memotong benang; pada kain tebal tambahkan satu sampai tiga jahitan diagonal di ujung.
2. **Garis leher:** lengkungnya cekung, sehingga tepi kampuh lebih pendek daripada garis jahit dan menarik bila tidak dibuka. Perbaikannya **klip**, bukan takik. Tepi lapisan yang menyembul dicegah dengan **jahit tepi ke bawah** (*understitching*).
3. **Pangkas bertingkat lebih dulu:** dari kampuh 12 mm, lapisan terdekat dengan tubuh dipangkas menjadi 6 mm dan lapisan di atasnya menjadi 9 mm *(angka contoh)*.

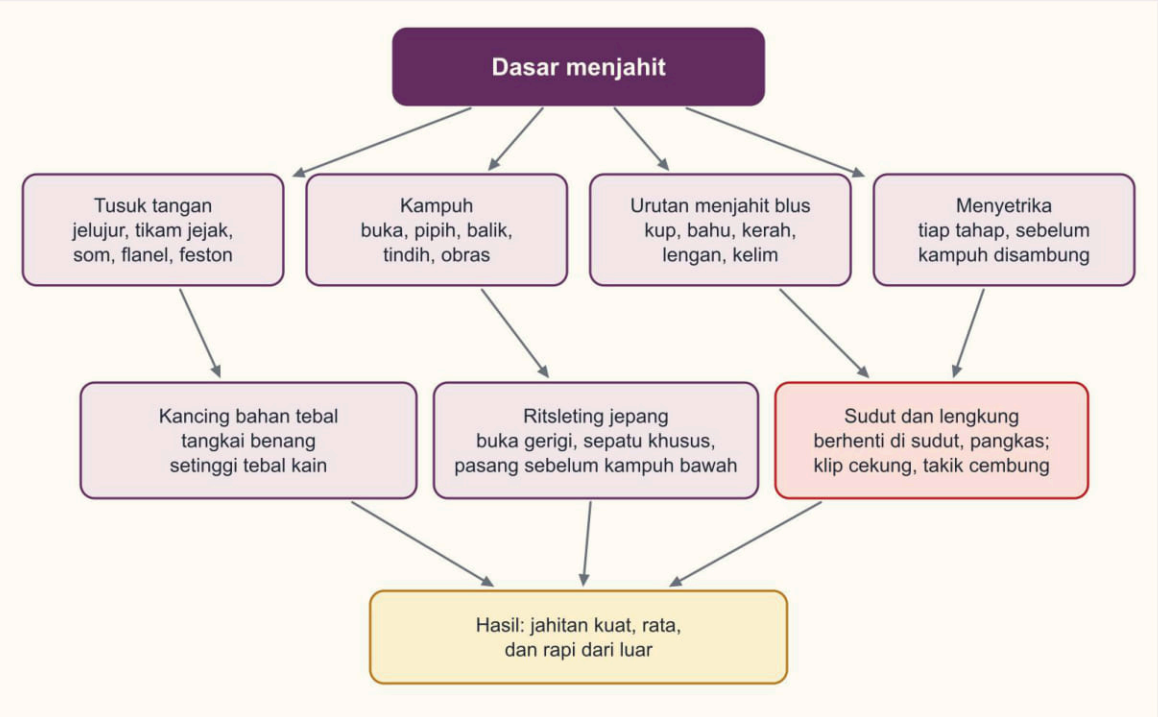
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Jumlah klip:** 42 ÷ 2 − 1 = **20 klip** pada tiap lapis. **Panjang klip** mengikuti kampuh yang tersisa dan berhenti 3 mm dari jahitan: lapisan 9 mm → 9 − 3 = **6 mm**; lapisan 6 mm → 6 − 3 = **3 mm**.
5. **Urutan:** jahit, pangkas bertingkat, klip, balik, setrika dari sisi dalam, lalu jahit tepi ke bawah.

Jawaban: ujung sabuk, pangkas dan tirus sebelum dibalik; garis leher cekung, klip 20 buah pada tiap lapis (6 mm dan 3 mm setelah pangkas bertingkat), lalu jahit tepi ke bawah.

❖ PETA KONSEP

Gambar 5.6 merangkum tusuk tangan, kampuh, urutan menjahit, menyetrika, kancing, ritsleting jepang, serta sudut dan lengkung.



Gambar 5.6 Peta konsep dasar menjahit. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Tusuk tangan:** jelujur (sementara dan tanda), tikam jejak (kuat, tampak), som (kelim tersembunyi pada tepi yang dilipat), flanel (kelim kain tebal berobras tanpa dilipat), feston (tepi dan lubang kancing).
- **Kampuh:** buka (rata, tepi diselesaikan), pipih (kuat, denim dan kemeja), balik/Prancis (kain tipis), tindih (datar), obras (kain rajut). Pilih menurut kain, pemakaian, dan letak.
- **Urutan blus:** kup, lapisan depan, bahu, kerah, lengan dan sisi, kelim, lubang kancing, kancing. Bahu sebelum kerah; lubang sebelum kancing.
- **Setrika tiap kampuh sebelum disambung dengan bagian lain**, bukan di akhir.
- **Kancing bahan tebal:** tangkai benang setinggi tebal lapisan lubang kancing. **Ritsleting jepang:** buka gerigi, pasang sebelum kampuh bawah, jahit sedekat gerigi.
- **Sudut lancip:** berhenti di titik dengan jarum tertancap, putar, pangkas ujung. **Lengkung:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

klip pada cekung, takik pada cembung, berhenti sekitar 3 mm dari jahitan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal dasar menjahit:

1. **Baca gejala sebagai akibat:** kampuh bergelombang (menyetrika terlambat), ujung membulat (jahitan dibelokkan), kain mengerut di lubang kancing (tidak ada tangkai), gerigi tampak (jahitan jauh atau gerigi menggulung).
2. **Tanya penyebabnya di mana:** pada pilihan bahan, urutan kerja, atau teknik kecil. Pilih jawaban yang **mengubah penyebab**, bukan yang menambah tenaga atau suhu.
3. **Cocokkan syarat soal dengan sifat tusuk atau kampuh:** tersembunyi atau boleh tampak, tepi dilipat atau diobras, tipis atau tebal, rajut atau tenun.
4. **Pada soal urutan,** tentukan bagian mana yang tertutup bagian lain, dan kerjakan bagian itu lebih dulu; tanya apa yang harus selesai sebelum langkah berikutnya.
5. **Pada soal pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri; satu pernyataan benar tidak membuat yang lain benar.
6. **Periksa kebiasaan kerja:** apakah ada langkah yang ditunda "sampai selesai semua"? Biasanya itu jebakan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Menyetrika hanya di akhir** atau menaikkan suhu setrika untuk memperbaiki kampuh yang bergelombang.
- **Tusuk yang tampak dipilih untuk kelim tersembunyi** (tikam jejak atau jelujur); atau flanel dan som tertukar.
- **Kampuh balik dipilih untuk kain tebal,** atau kampuh buka tanpa diselesaikan pada kain yang mudah bertiras.
- **Setik lurus dipilih untuk kain rajut** yang harus melar.
- **Lubang kancing dibuat sebelum lapisan depan dipasang;** kancing dipasang sebelum lubang dibuat.
- **Kerah dipasang sebelum bahu disambung.**
- **Kancing dijahit rapat** pada bahan tebal; mengubah ukuran lubang atau kancing tidak menolong.
- **Ritsleting dipasang setelah kampuh bawah dijahit,** atau jahitan dibuat jauh dari gerigi.
- **Klip dibuat pada lengkung cembung,** atau takik pada cekung; atau terpotong sampai ke jahitan.
- **Memenuhi sebagian syarat:** pilihan yang benar pada satu hal tetapi salah pada hal lain gugur.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa menjahit kampuh bahu, lengan, dan sisi sebuah tunik, lalu menyetrika di akhir. Kampuh di sekitar leher bergelombang. Ia mengira suhu setrika kurang tinggi. Padahal kampuh bahu itu sudah tertutup lapisan lain dan tidak dapat dirapikan; yang perlu diubah adalah kebiasaan menyetrika tiap kampuh sebelum disambung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta tusuk tangan untuk satu pekerjaan kelim dengan beberapa syarat. Gunakan bagian 1: tentukan apakah jahitan tetap atau sementara, boleh tampak atau tersembunyi, dan bagaimana tepi kelimnya. Cocokkan semua syarat dengan sifat tiap tusuk sebelum memilih.

►. Rara menyelesaikan kelim rok kebaya berbahan katun tipis pada 2027. Tepi kelim sudah dilipat dua kali sehingga tidak bertiras. Klien meminta jahitan kelim tidak terlihat dari bagian luar rok, dan Rara harus mengerjakannya dengan tangan karena mesin sedang dipakai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tusuk tangan yang paling tepat dipakai Rara adalah ....

A. Tusuk jelujur
B. Tusuk tikam jejak
C. Tusuk feston
D. Tusuk flanel
E. Tusuk som

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Tusuk som mengambil satu-dua helai benang kain luar sehingga hampir tidak terlihat dari luar; dipakai untuk kelim yang tepinya sudah dilipat. Tusuk flanel dipakai untuk kelim kain tebal yang tepinya tidak dilipat.

Langkah:
1. Syarat: kelim permanen, tidak terlihat dari luar, tepi sudah dilipat dua kali, kain tipis.
2. Tusuk yang memenuhi: tusuk som.

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✗ Tusuk jelujur bersifat sementara untuk menyatukan kain sebelum dijahit.
- **B.** ✗ Jebakan: tikam jejak kuat, tetapi setiknya terlihat rapat seperti setik mesin.
- **C.** ✗ Tusuk feston untuk menyelesaikan tepi kain dan lubang kancing; setiknya terlihat.
- **D.** ✗ Jebakan: tusuk flanel juga untuk kelim, tetapi untuk kain tebal yang tepinya tidak dilipat.
- **E.** ✓ Tusuk som mengambil sedikit benang kain luar sehingga kelim tidak terlihat.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis syarat soal, sifat tusuk atau kampuh yang cocok, dan alasan tiap pilihan. Untuk soal pilihan ganda kompleks, nilai tiap pernyataan sendiri.

1. Lia menjahit rok beritsleting jepang pada praktik tahun 2027. Ia menjahit semua kampuh sisi dan kampuh tengah belakang, memasang ritsleting dan ban pinggang, lalu baru menyetrika di akhir. Hasilnya kampuh di sekitar ritsleting dan ban pinggang bergelombang dan sulit disetrika rata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kebiasaan kerja yang paling tepat untuk hasil berikutnya adalah ....

A. Menyetrika seluruh rok sekali lagi dengan suhu yang lebih tinggi
B. Mengganti ritsleting jepang dengan ritsleting biasa yang lebih kaku
C. Menjahit dengan lebih pelan agar kampuh tidak tertarik saat dijahit
D. Memasang ban pinggang lebih dulu sebelum kampuh sisi rok dijahit
E. Menyetrika setiap kampuh sebelum disambung dengan bagian lain

2. Unit produksi SMK menerima beberapa pesanan pada 2027 dan harus menentukan jenis kampuh untuk setiap produk sebelum proses menjahit dimulai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pilihan kampuh yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kampuh balik (kampuh Prancis/French seam) untuk celana kerja denim tebal yang sering dicuci.
☐ B. Kampuh pipih (flat-felled seam) untuk kemeja kerja denim karena kuat dan tepi kampuhnya tertutup.
☐ C. Kampuh buka tanpa penyelesaian tepi untuk blus linen yang mudah bertiras.
☐ D. Kampuh buka dengan tepi diobras untuk rok katun tanpa furing agar kampuh rata.
☐ E. Kampuh balik untuk kaos rajut agar kampuhnya ikut melar saat kaos dipakai.

3. Dina menjahit blus berkerah kemeja, berkancing depan, dan berlengan panjang pada praktik tahun 2027. Gurunya meminta Dina menyusun urutan kerja yang memudahkan penjahitan dan menghasilkan blus yang rapi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Urutan kerja yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menjahit dan menyetrika kup lebih dahulu sebelum menyambung bahu.
☐ B. Membuat lubang kancing lebih dahulu sebelum lapisan depan dipasang.
☐ C. Menunda penyetrikaan kampuh sampai semua bagian blus selesai dijahit.
☐ D. Menyambung kampuh bahu sebelum memasang kerah pada garis leher.
☐ E. Memasang kancing setelah lubang kancing dibuat agar letaknya sesuai.

Kunci singkat: 1. E 2. B, D 3. A, D, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu memilih tusuk tangan (jelujur, tikam jejak, som, flanel, feston) dan kampuh (buka, pipih, balik, tindih, obras) yang tepat menurut bahan dan pemakaian, dengan alasannya?
- Dapatkah kamu menyusun urutan menjahit blus, menjelaskan mengapa tiap kampuh disetrika sebelum disambung, serta memasang kancing bahan tebal dan menjahit sudut dan lengkung?
- **Yang harus kuingat: tusuk dipilih menurut tetap-sementara, tampak-tersembunyi, dan tebal kain**, **kampuh dipilih menurut kain dan pemakaian**, dan **bagian yang tertutup dikerjakan lebih dulu serta tiap kampuh disetrika sebelum disambung**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-5.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.2 · Pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian

SMKBUS-5.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana memuat sub-elemen **mesin jahit dan mesin obras** dengan kata kerja *menerapkan*. Di bengkel jahit, itu berarti kamu diminta menyiapkan mesin dengan benar (memasang jarum dan benang, menyetel tegangan, memilih pengaturan mesin obras) dan, ketika hasil jahitan bermasalah, **menemukan penyebabnya lalu memilih perbaikan yang tepat**, tanpa membahayakan diri sendiri.

Soalnya berupa **kasus kerja**: sebuah mesin menghasilkan gejala (benang kusut, benang putus, jarum patah, setik meloncat, kain tidak maju, tepi obras bergerigi), disertai beberapa hal yang sudah dicoba atau sudah benar. Ada juga soal bergambar yang meminta kamu menelusuri jalur benang bernomor. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, atau benar/salah. Jebakannya: pilihan yang tampak masuk akal tetapi mengubah bagian yang **bukan** sumber masalah.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan bagian-bagian mesin jahit lurus dan mesin obras beserta fungsinya;
- memasang jarum dengan arah yang benar dan memasang benang atas serta benang bawah dengan urutan yang tepat;
- membaca gejala tegangan benang dari kain uji dan menyetelnya ke arah yang benar;
- menyetel gigi diferensial mesin obras menurut gejala pada kain;
- menyusun urutan pemeriksaan untuk masalah mesin dan menerapkan K3 mesin.

Educational Institutions

◆ KONSEP INTI

Senin pagi di bengkel jahit sekolah. Dua belas mesin berderet. Satu siswa mengangkat tangan karena benang di bawah kainnya membentuk sarang. Siswa lain mendapati jarumnya patah lagi untuk ketiga kalinya. Di meja ujung, mesin obras memotong tepi kain dengan hasil compang-camping. Mesin-mesin itu jarang benar-benar rusak. Sebagian besar masalah berasal dari **cara jarum dipasang, cara benang dipasang, dan cara kain dituntun**, dan semuanya bisa diperbaiki sendiri bila kamu tahu cara mesin bekerja. Di sub bab ini kamu mengenal bagian mesin, cara memasang jarum dan benang, tegangan, mesin obras, urutan mencari penyebab masalah, dan keselamatan kerja.

1. Jenis mesin dan bagian-bagiannya

Mesin disebut menurut pekerjaannya (kita tidak menyebut merek):

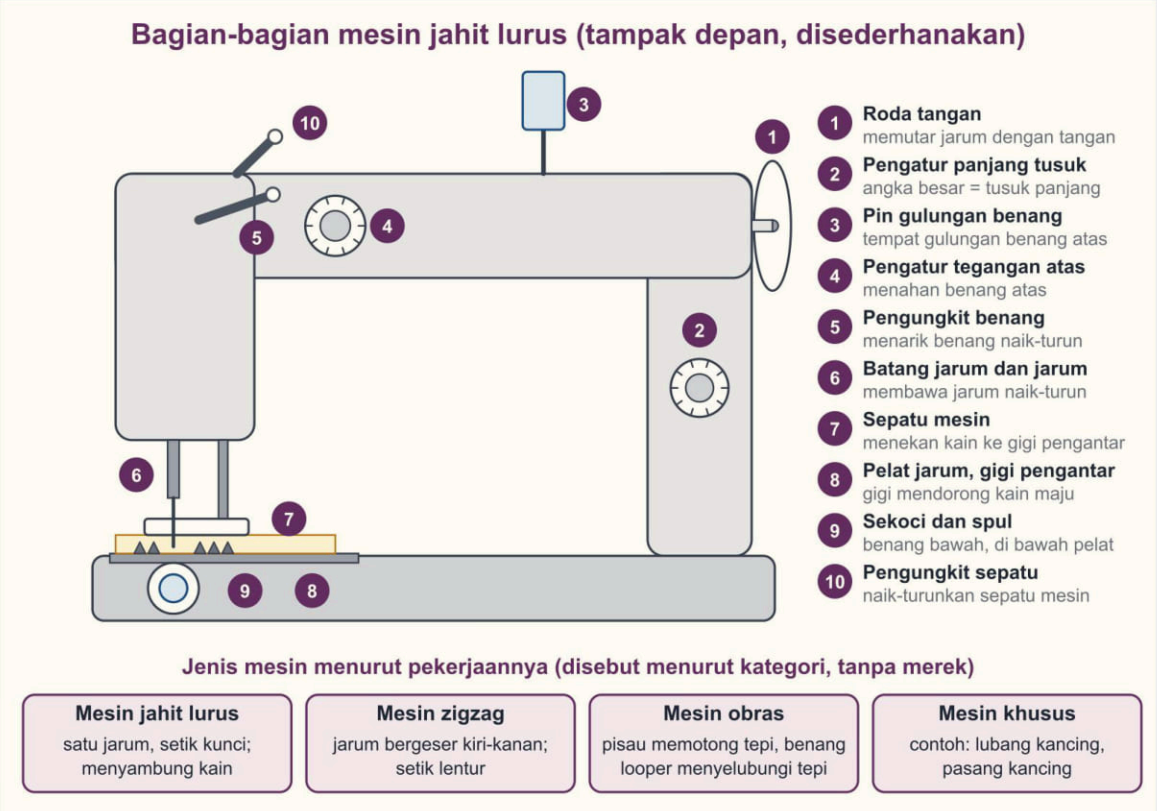
- **Mesin jahit lurus** memakai satu jarum dan membuat **setik kunci** (*lockstitch*). Di sini **setik**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berarti satu tusukan jarum pada mesin, sedangkan **tusuk** kita pakai untuk jahitan tangan (sub bab 5.1). Disebut "kunci" karena **benang atas dan benang bawah saling mengait di dalam kain**. Pada setik yang baik, titik kait itu berada di tengah tebal kain, sehingga dari luar kamu hanya melihat benang atas di sisi atas dan benang bawah di sisi bawah. Setik kunci adalah setik yang paling umum di mesin jahit rumah tangga, dan di pabrik garmen mesin jenis ini banyak dipakai untuk jahitan lurus.

- **Mesin zigzag** menggeser jarum ke kiri dan kanan sehingga setiknya lentur. Ia cocok untuk kain yang melar dan untuk menyelesaikan tepi sederhana.
- **Mesin obras** (*overlock*) disebut **mesin penyelesaian** karena memotong dan sekaligus membungkus tepi kain dengan benang (bagian 5).
- **Mesin khusus** mengerjakan satu pekerjaan, misalnya membuat lubang kancing atau memasang kancing.

Mesin rumah tangga dan mesin industri berbeda dalam kecepatan dan kekuatan, tetapi prinsipnya sama. Gambar 5.7 menunjukkan bagian utama mesin jahit lurus.



Gambar 5.7 Bagian-bagian mesin jahit lurus (tampak depan, disederhanakan) dan jenis mesin menurut pekerjaannya. Letak bagian dapat berbeda tiap mesin. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Fungsi tiap bagian, sebab kamu akan menyebutnya saat mencari penyebab masalah:

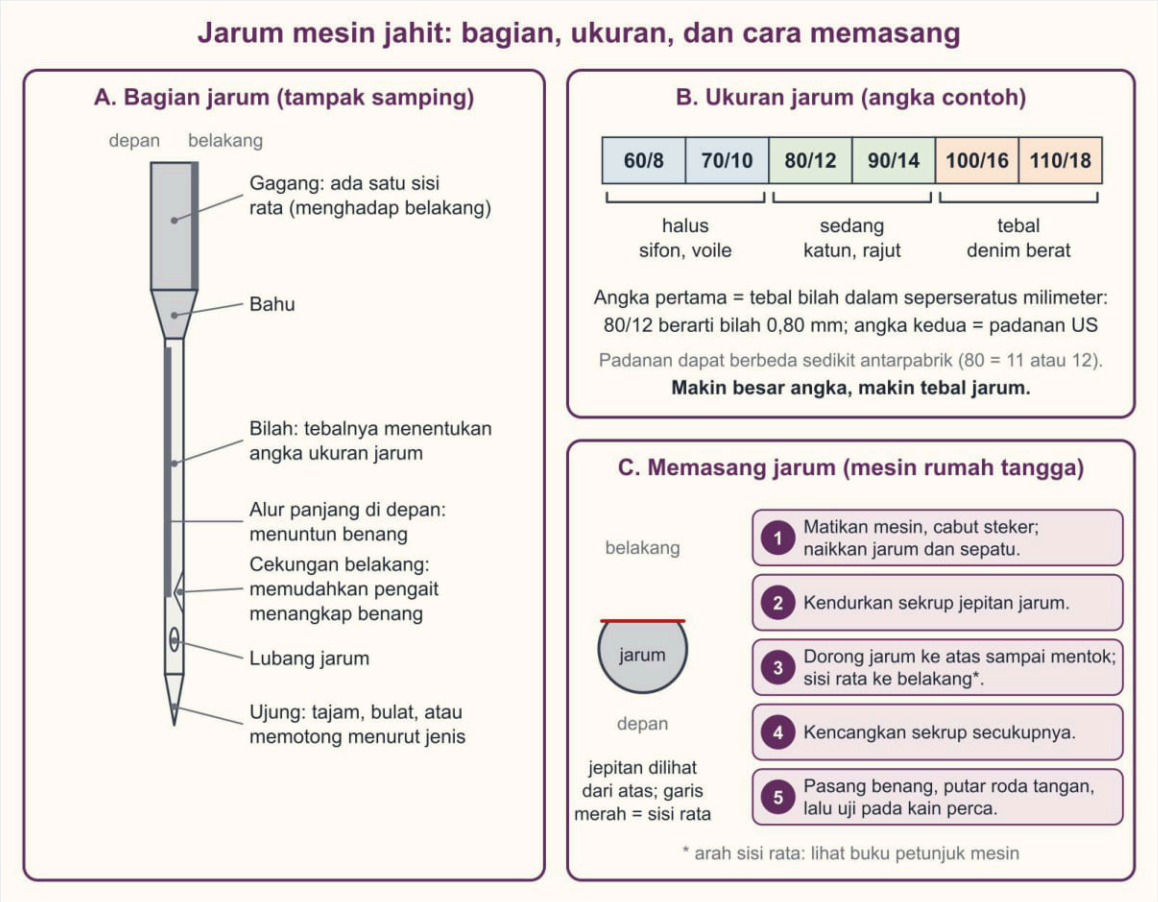
- **Roda tangan** memutar jarum dengan tangan, dipakai untuk memulai setik dengan pelan atau untuk melewati bagian tebal.
- **Pin gulungan benang** menahan gulungan benang atas.
- **Pengatur tegangan atas** menahan benang atas dengan menjepitnya di antara dua cakram kecil (bagian 3 dan 4).
- **Pengungkit benang** (*take-up lever*) menarik benang naik-turun mengikuti jarum dan mengambil kelebihan benang setelah setik terkunci.
- **Batang jarum** membawa **jarum** naik-turun.
- **Sepatu mesin** (*presser foot*) menekan kain ke **gigi pengantar** (juga disebut gigi transport, *feed dog*), gigi kecil yang muncul dari **pelat jarum** dan mendorong kain maju sepanjang satu setik. Kain hanya maju bila sepatu menekan kain dengan cukup, gigi berada di posisi naik, dan **pengatur panjang tusuk** tidak berada di angka nol.
- **Spul** (kumparan benang bawah) dipasang di dalam **sekoci** yang berada di bawah pelat jarum. Pengait di rumah sekoci menangkap simpul benang atas dan mengaitkannya dengan benang bawah.

2. Jarum: bagian, ukuran, dan cara memasang

Jarum kelihatan sederhana, tetapi bentuknya menentukan terbentuk atau tidaknya setik (Gambar 5.8).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.8 Bagian jarum, skala ukuran jarum (angka contoh), dan langkah memasang jarum pada mesin rumah tangga. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Gagang** dijepit di batang jarum, dan **bahu** adalah bagian meruncing antara gagang dan bilah. Jarum mesin rumah tangga memiliki satu **sisi rata** pada gagang sehingga hanya dapat dipasang pada satu arah. Jarum jenis ini umumnya tidak cocok dengan mesin industri, yang memakai bentuk gagang lain. Karena itu jarum selalu dipilih sesuai mesinnya.
- **Bilah** adalah batang jarum yang tebalnya menentukan **ukuran jarum**.
- **Alur panjang** pada sisi depan bilah menuntun benang turun menembus kain.
- **Cekungan belakang** (*scarf*) adalah lekukan di belakang bilah, tepat di atas lubang. Saat jarum naik sedikit dari titik terendah, benang membentuk simpul kecil, dan pengait di bawah masuk melalui cekungan itu untuk menangkap simpul tersebut. Bila jarum terpasang terbalik atau miring, pengait tidak menemukan simpul, dan hasilnya setik meloncat atau benang putus.
- **Lubang jarum** dilalui benang atas. Benang yang terlalu tebal untuk lubangnya terkikis atau putus.
- **Ujung** jarum berbeda bentuk menurut jenisnya (tajam, bulat, atau memotong; lihat sub bab 5.3).

Ukuran jarum ditulis berpasangan, misalnya 80/12. Angka pertama adalah **tebal bilah dalam seperseratus milimeter** (sistem metrik): 80 berarti 0,80 mm. Angka kedua adalah padanan sistem Amerika; padanannya bisa berbeda sedikit antarpabrik (80 ada yang dipasangkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan 11, ada yang dengan 12). Pada kedua sistem, **angka lebih besar berarti jarum lebih tebal**. Aturan umumnya: kain tipis memakai jarum halus (misalnya 60/8 sampai 70/10), kain sedang memakai ukuran sedang (80/12 sampai 90/14), kain tebal memakai jarum lebih tebal (100/16 sampai 110/18). Semua angka ukuran di buku ini adalah angka contoh. Jarum yang terlalu halus untuk benang dan kainnya mudah bengkok atau patah dan menyebabkan setik meloncat; jarum yang terlalu tebal meninggalkan lubang besar pada kain halus. Jangan otomatis memilih jarum terbesar, sebab jarum tebal lebih sulit menembus kain padat dan membebani mesin.

Kapan jarum diganti? Jarum aus perlahan, dan jarum tumpul merusak kain. Satu toko perlengkapan jahit menyebut jarum bermutu bertahan sekitar 6 sampai 8 jam jahit *(angka contoh)*, sedangkan satu produsen jarum tidak menetapkan angka tetap dan menganjurkan kita memperhatikan tanda: benang terkikis atau putus, setik meloncat atau tidak rata, kain berkerut atau rusak, lubang kain membesar, dan bunyi mengetuk. Ganti jarum bila ada tanda itu, bila jarum bengkok, atau setelah jarum patah.

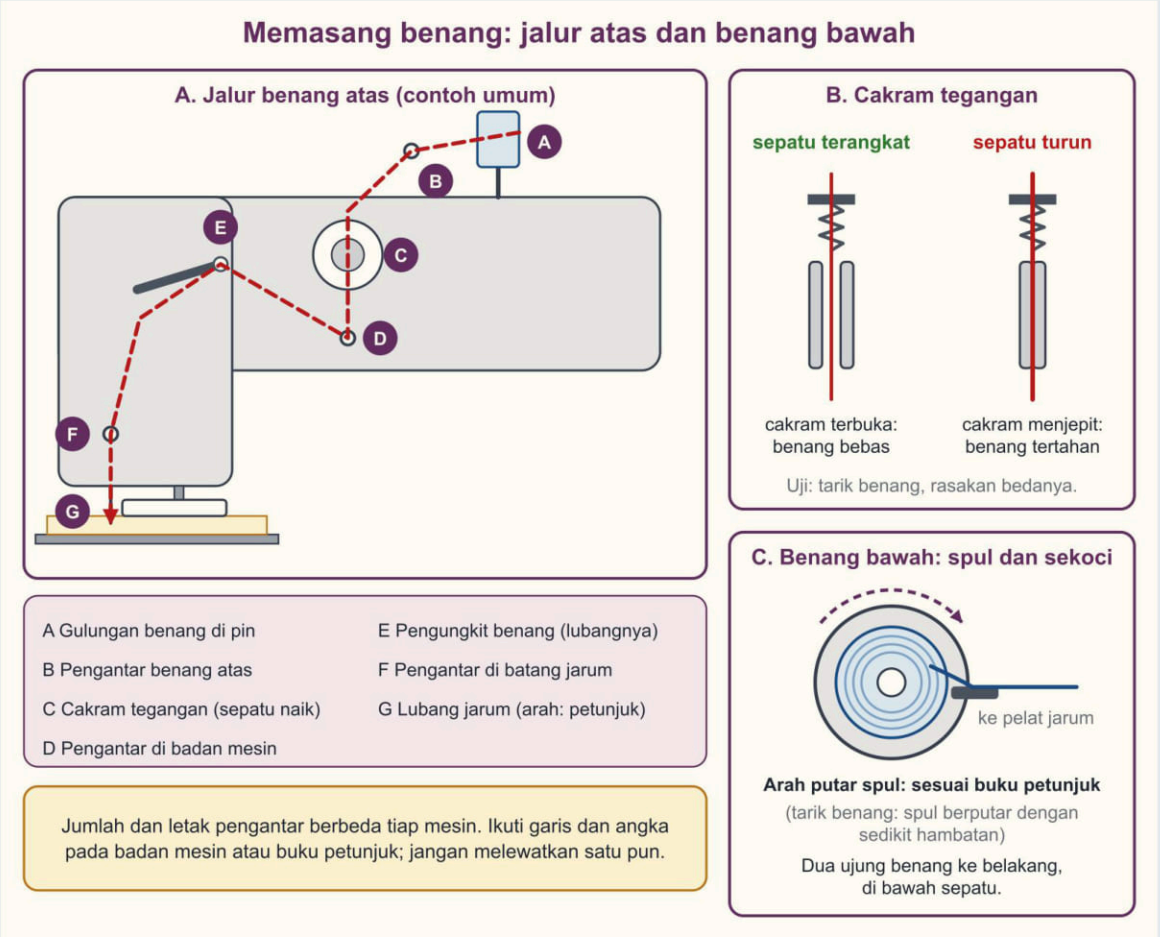
Langkah memasang jarum (mesin rumah tangga) beserta alasannya:

1. **Matikan mesin dan cabut steker, lalu naikkan jarum dan sepatu.** Alasannya: mesin yang menyala tiba-tiba melukai jari, dan sepatu yang terangkat memberi ruang bagi tanganmu.
2. **Kendurkan sekrup jepitan dan lepas jarum lama.** Periksa jarum lama: bengkok atau tumpul?
3. **Dorong jarum baru ke atas sampai mentok, dengan sisi rata menghadap ke belakang** (arah menurut buku petunjuk mesin; mesin industri sering berbeda). Alasannya: jarum yang tidak naik sampai mentok berada pada ketinggian yang salah sehingga pengait tidak menangkap simpul pada saat yang tepat atau membentur jarum, sedangkan arah yang salah menggeser alur dan cekungan sehingga simpul tidak tertangkap.
4. **Kencangkan sekrup secukupnya.** Jarum yang longgar bergoyang dan patah; sekrup yang dikencangkan berlebihan sulit dilepas kembali.
5. **Pasang benang, putar roda tangan beberapa putaran dengan tangan,** lalu jahit pada perca. Alasannya: bila ada yang salah, kesalahan itu muncul di perca, bukan di kain pesanan.

3. Jalur benang atas dan benang bawah

Benang atas harus melewati semua pengantar dalam **urutan tetap** dari gulungan sampai lubang jarum (Gambar 5.9, huruf A sampai G). Bila satu pengantar terlewat, benang tidak terkendali dengan baik dan kerusakan muncul di bawah kain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.9 Kiri atas: contoh jalur benang atas berhuruf A sampai G. Kanan atas: cakram tegangan saat sepatu terangkat dan turun. Kanan bawah: spul di dalam sekoci. Jalur sebenarnya berbeda tiap mesin. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Urutan umumnya: gulungan benang (A), pengantar atas (B), **cakram tegangan** (C), pengantar pada badan mesin (D), **pengungkit benang** (E; benang harus masuk ke lubangnya), pengantar di batang jarum (F), lalu lubang jarum (G). Bila benang melewati pengungkit, kelebihan benang tertarik naik setelah setik terkunci; bila terlewat, kelebihan itu menumpuk di bawah kain dan benang akhirnya putus. Garis dan angka pada badan mesin atau buku petunjuk menunjukkan jalur sebenarnya.

Aturan paling penting: pasang benang atas dengan sepatu mesin terangkat. Ketika sepatu terangkat, kedua cakram tegangan membuka sehingga benang dapat duduk **di antara** cakram. Ketika sepatu turun, cakram menjepit. Bila benang dipasang saat sepatu turun, benang hanya menyentuh sisi luar cakram dan **tidak terjepit sama sekali**, sehingga benang atas tidak bertegangan dan mengumpul di bawah kain. Sebuah panduan universitas menyebut gumpalan benang di bawah kain sebagai tanda yang paling sering dari pemasangan benang atas yang kurang benar. Cara memeriksa: dengan sepatu terangkat, benang dapat ditarik bebas; dengan sepatu turun, kamu merasakan hambatan. Bila tidak ada perbedaan, cabut benang dan pasang ulang dari awal.

Benang bawah. Benang digulung ke spul dengan **rata** dan tidak terlalu penuh; gulungan tidak rata atau terlalu penuh membuat benang bawah putus. Spul dimasukkan ke dalam sekoci

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan **arah putar sesuai buku petunjuk** (periksa dengan menarik benang: spul berputar dengan sedikit hambatan), dan benang dilewatkan melalui celah pegas tegangan sekoci. Sebagian mesin memiliki sekoci yang sudah disetel pabrik dan tidak boleh disetel sendiri. **Sebelum mulai menjahit**, letakkan kedua ujung benang ke belakang di bawah sepatu, lalu turunkan sepatu. Ujung yang tertinggal di depan mudah tersangkut dan membentuk gumpalan di awal jahitan.

4. Tegangan benang: seimbang, terlalu kencang, terlalu kendur

Tegangan adalah tarikan yang ditahan pada benang. Pada setik yang baik, benang atas dan bawah saling menarik dengan kekuatan seimbang sehingga titik kaitnya berada di tengah tebal kain. Bila salah satu benang menarik lebih kuat, ia menarik **titik kait** ke arahnya, dan itu terlihat di kain (Gambar 5.10).



Gambar 5.10 Penampang jahitan pada tegangan seimbang, benang atas terlalu kencang, dan benang atas terlalu kendur. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Seimbang:** titik kait di tengah; kain rata. Jangan diubah.
- **Benang atas terlalu kencang:** benang atas menarik titik kait ke atas, sehingga **benang bawah tampak sebagai bintik di sisi atas**, kain **berkerut**, dan benang atas mudah putus. Perbaikannya **mengendurkan** tegangan atas (angka lebih kecil).
- **Benang atas terlalu kendur:** benang bawah menarik titik kait ke bawah, sehingga **benang atas membentuk gelung di sisi bawah** dan setik di sisi atas tampak longgar. Perbaikannya **mengencangkan** tegangan atas (angka lebih besar).

Cara menyetel yang aman:

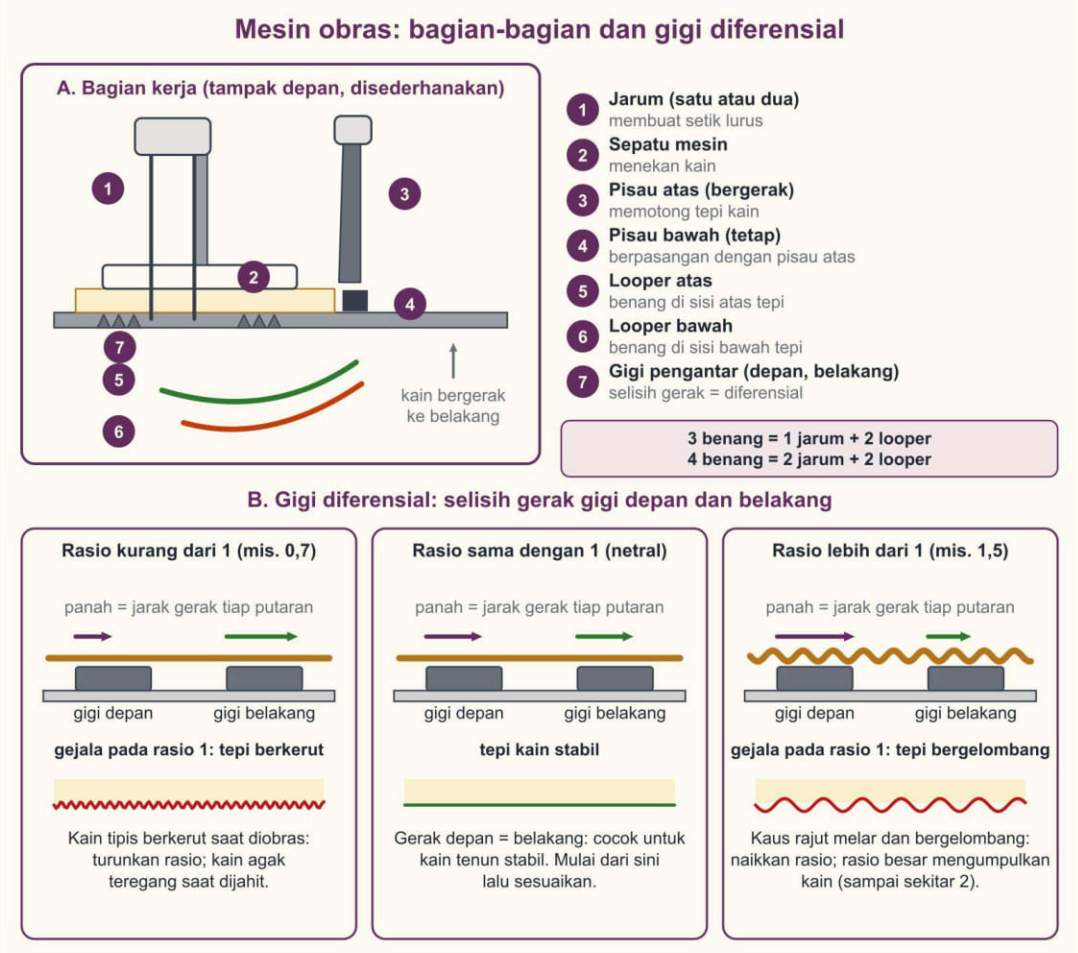
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Periksa pemasangan benang atas dulu** (bagian 3). Bila tegangan diputar tetapi hasil tidak berubah, kemungkinan besar benang tidak berada di antara cakram.
2. **Pakai benang atas dan bawah yang berbeda warna** pada kain uji supaya terlihat benang mana yang muncul di sisi yang salah.
3. **Ubah setengah sampai satu angka, lalu jahit pada perca.** Mengubah banyak angka sekaligus hanya memindahkan masalah ke arah sebaliknya.
4. **Setel benang atas lebih dulu.** Tegangan sekoci jarang disetel dan biasanya hanya oleh orang yang memahaminya, sebab tidak ada angka acuan dan salah putar mudah terjadi.

Angka pada kenop tegangan hanya penanda, dan setiap mesin berbeda. Tegangan "yang benar" bergantung pada benang, kain, dan mesin, sehingga selalu diuji pada perca dari kain yang sama.

5. Mesin obras

Mesin obras memotong tepi kain dan **menyelubunginya dengan benang** dalam satu kali jalan, sehingga tepi tidak mudah terurai. Gambar 5.11 menunjukkan bagian kerjanya.



Gambar 5.11 Atas: bagian kerja mesin obras (jarum, sepatu, pisau, looper, gigi pengantar). Bawah: tiga pengaturan gigi diferensial dan gejala yang diperbaikinya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Pisau** terdiri dari pisau atas yang bergerak dan pisau bawah yang tetap. Keduanya bekerja seperti gunting dan memotong tepi kain beberapa milimeter di samping setik. Pisau yang tumpul tidak memotong, tetapi **mengunyah** kain: tepinya bergerigi, berserabut panjang,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bahkan koyak. Pisau juga rusak bila membentur **jarum pentul**, sehingga pentul dipasang sejajar tepi dan dicabut sebelum sampai ke pisau. Karena tepi kain terpotong saat dijahit, **kampuh tidak dapat dilebarkan lagi**, jadi busana sebaiknya dicoba (*fitting*) lebih dulu.

- **Looper** adalah dua pengait berbenang, **looper atas** dan **looper bawah**, yang membawa benang melingkari tepi kain. Mesin obras tidak memakai spul; tiap looper dan tiap jarum mendapat benang dari gulungan atau kerucut benang tersendiri.
- **Jumlah benang: 3 benang** berarti 1 jarum dan 2 looper; **4 benang** berarti 2 jarum dan 2 looper. Setik 4 benang lebih lebar dan lebih kuat, sehingga cocok untuk bagian yang menerima tarikan.
- **Urutan memasang benang** tidak boleh dilewati. Umumnya looper atas dipasang lebih dulu, lalu looper bawah, kemudian jarum; garis atau tanda warna pada mesin menunjukkan urutan sebenarnya (ikuti buku petunjuk, sebab ada pengecualian). Putar roda tangan beberapa kali dengan tangan untuk memastikan setik terbentuk, dan biarkan rantai benang di awal cukup panjang.
- **Tegangan** tiap benang disetel dengan pengatur terpisah. Ubah satu pengatur, uji, baru ubah yang lain. **Lebar potong** (posisi pisau) juga memengaruhi: bila gelung benang menggantung melewati tepi kain, lebar potong biasanya dilebarkan; bila tepi kain menggulung ke dalam, lebar potong dipersempit.
- **Gigi diferensial.** Mesin obras memiliki dua set gigi pengantar, **depan** dan **belakang**. **Rasio** diferensial membandingkan gerak gigi depan dengan gigi belakang; rentangnya umumnya sekitar 0,5 sampai 2 *(angka contoh; rentang tiap mesin berbeda)*. Pada rasio **1**, kedua gigi bergerak sama jauh: kain bergerak apa adanya. Pada rasio **lebih dari 1**, gigi depan memasukkan kain lebih banyak daripada yang dikeluarkan gigi belakang, sehingga kain **tertahan dan terkumpul**; ini mengimbangi kain rajut yang cenderung **melar dan bergelombang**. Pada rasio **kurang dari 1**, gigi depan lebih lambat, sehingga kain **diregangkan** sedikit saat dijahit; ini membantu kain tipis dan licin yang cenderung **berkerut**. Rasio sangat besar (mendekati 2) sengaja dipakai untuk mengumpulkan kain menjadi kerutan hias.

Ingat bahwa **setik obras itu sendiri lentur**, sehingga diferensial memperbaiki *tampilan* tepi (bergelombang atau berkerut), bukan kelenturan setik. Selalu uji pengaturan pada perca.

6. Mencari penyebab masalah

Masalah mesin dicari dengan urutan **dari penyebab yang paling sering dan paling murah diperiksa** ke yang jarang dan sulit:

1. **Lihat gejalanya**: di sisi mana (atas atau bawah), benang yang mana, dan sejak kapan (setelah mengganti jarum, setelah menggulung spul baru).
2. **Pasang ulang benang atas** (sepatu terangkat) dan periksa spul serta sekoci.
3. **Periksa jarum**: lurus, tajam, terpasang mentok dengan arah yang benar, ukuran dan jenis sesuai kain dan benang.
4. **Periksa cara bekerja**: apakah kain ditarik atau didorong, apakah pentul dijahit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Baru ubah tegangan** (setengah sampai satu angka).
6. **Ubah satu hal setiap kali**, lalu uji pada perca. Bila beberapa hal diubah sekaligus, kamu tidak tahu mana yang memperbaiki dan mana yang justru merusak.

Tabel berikut merangkum masalah yang paling sering, penyebab yang sering, dan perbaikannya (sumber: panduan dukungan mesin jahit dan panduan universitas; daftar ini ringkasan, bukan semua kemungkinan).

Masalah	Penyebab yang sering	Perbaikan
Benang kusut atau menggumpal di bawah kain	benang atas tidak duduk di antara cakram tegangan atau tidak masuk pengungkit benang (dipasang saat sepatu turun); sisa serabut di sekoci	angkat sepatu, cabut dan **pasang ulang benang atas**; bersihkan
Benang atas putus	jarum terpasang terbalik; tegangan atas terlalu kencang; jarum bengkok atau tumpul; jalur salah; benang terlalu kasar untuk jarum; kecepatan tidak rata	pasang ulang jarum; kendurkan tegangan atas; ganti jarum; pasang ulang benang
Benang bawah putus	spul terpasang salah; gulungan tidak rata atau terlalu penuh; serabut di bawah pegas sekoci	pasang ulang spul; gulung ulang; bersihkan
Jarum patah	ukuran tidak sesuai kain; kain **ditarik atau didorong**; menjahit melewati **pentul**; jarum longgar atau bengkok	pilih jarum sesuai kain; biarkan gigi menarik kain; cabut pentul sebelum dilewati; kencangkan jarum
Setik meloncat	jarum bengkok, tumpul, salah jenis atau terlalu halus; jarum **terpasang terbalik** atau kurang naik; jalur benang salah; tekanan sepatu terlalu ringan	ganti jarum yang sesuai; pasang ulang dengan arah benar; pasang ulang benang
Kain tidak maju	**gigi pengantar diturunkan** (posisi menjahit bebas); panjang tusuk di **angka nol**; tekanan sepatu terlalu rendah; gigi aus atau tersumbat serabut	naikkan gigi; naikkan angka panjang tusuk; atur tekanan sepatu; bersihkan
Kain berkerut	tegangan terlalu kencang; setik tidak cocok kain; jarum tumpul; kain didorong atau ditarik	kendurkan tegangan; sesuaikan panjang tusuk; ganti jarum
Hasil potong obras bergerigi atau berserabut	pisau tumpul atau bergeser	**asah atau ganti pisau**, setel posisinya
Tepi obras bergelombang pada kain rajut atau kain serong	rasio 1 (netral) belum cukup menahan kain yang melar	**naikkan** rasio (lebih dari 1)
Tepi obras berkerut pada kain tipis	rasio terlalu besar, kain terlalu tertahan	**turunkan** rasio (kurang dari 1)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perhatikan bahwa **sebuah gejala bisa berasal dari beberapa penyebab**, dan satu penyebab bisa memunculkan beberapa gejala. Karena itu urutan pemeriksaan di atas lebih penting daripada menghafal tabel.

7. K3 mesin

Mesin jahit bekerja dekat jari, rambut, dan mata. Aturan berikut mengikuti panduan keselamatan seorang produsen mesin industri:

- **Matikan mesin dan cabut steker sebelum memasang atau mengganti jarum, memasang benang, mengganti spul, membersihkan, atau melumasi.** Tunggu sampai mesin berhenti sepenuhnya. Alasannya: mesin yang menyala tiba-tiba, misalnya karena pedal terinjak, melukai tangan.
- **Jangan meletakkan jari, rambut, dan pakaian dekat roda tangan, sabuk, dan bagian yang bergerak.** Ikat rambut panjang, jangan memakai kain atau selendang yang menjuntai.
- **Jauhkan jari dari sekitar jarum** saat mesin hidup, terutama di dekat pengungkit benang dan pisau obras.
- **Pakai kacamata pengaman bila jarum dapat patah** (misalnya pada bahan tebal).
- **Jangan melepas pengaman** (pelindung jarum, penutup sabuk). Bila hilang, pasang kembali dan pastikan berfungsi.
- **Jangan menjahit melewati jarum pentul**; cabut sebelum sampai ke jarum atau pisau.
- **Kumpulkan pecahan jarum patah** (sub bab 1.3), jangan dibiarkan di lantai atau di kain.
- **Perbaikan dan penyetelan besar** hanya oleh teknisi atau guru yang memahami mesin.

Ringkasan. Mesin jahit lurus membuat setik kunci; benang atas dipasang saat sepatu terangkat, jarum dipasang mentok dengan sisi rata ke arah yang ditentukan, dan tegangan diuji pada perca. Tegangan atas terlalu kencang menarik benang bawah ke atas, terlalu kendur membuat gelung di bawah. Mesin obras memotong dan menyelubungi tepi; pisau tumpul membuat tepi bergerigi; gigi diferensial lebih dari 1 untuk kain rajut bergelombang dan kurang dari 1 untuk kain tipis berkerut. Cari penyebab dari yang paling sering ke yang jarang, ubah satu hal setiap kali, dan matikan mesin sebelum menyentuh jarum, benang, atau spul.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Gelung benang di sisi bawah kain

Ni Kadek Pradnyani, siswa kelas XI di bengkel jahit SMK Dharma Wiguna, Tabanan, menguji mesin jahit lurus pada kain katun pada Februari 2027. Ia memakai benang atas biru dan benang bawah putih supaya mudah dibedakan. Pada kain uji tampak gelung benang biru menggantung di sisi bawah, sedangkan setik di sisi atas tampak longgar. Kenop tegangan atas menunjuk angka 2. Jarumnya baru dan sudah dipasang menurut buku petunjuk mesin. Apa yang harus ia lakukan?
Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif; angka pada kenop adalah angka contoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Baca gejala.** Benang atas (biru) muncul di **bawah**: titik kait tertarik ke bawah. Itu pola "benang atas terlalu kendur" pada Gambar 5.10 bagian C.
2. **Periksa pemasangan benang atas lebih dulu.** Ia mengangkat sepatu, melepas, lalu memasang ulang benang melewati semua pengantar, lalu menurunkan sepatu. Benang terasa tertahan, tanda benang sudah duduk di antara cakram. Jalur benar.
3. **Ubah tegangan setengah sampai satu angka.** Ia menaikkan kenop dari 2 ke 3 (**mengencangkan** tegangan atas), karena benang atas terlalu kendur.
4. **Uji pada perca.** Gelung hilang, benang biru terlihat lurus di sisi atas, benang putih di sisi bawah, dan potongan melintang menunjukkan titik kait di tengah.
5. **Catat angka itu untuk kain katun dan benang yang sama.** Untuk kain atau benang lain, uji lagi.

Bila Kadek memutar kenop dari 2 langsung ke 8, benang bawah akan tertarik ke atas dan kain berkerut (bagian B pada gambar). Itulah mengapa perubahan dibuat kecil.

Jawaban: periksa dan pasang ulang benang atas (sepatu terangkat), lalu kencangkan tegangan atas dari 2 ke 3 dan uji pada perca.

Contoh 2 — Menyiapkan mesin obras untuk tepi lis dari kain serong

I Komang Suarnata, teknisi Konveksi Segara Gita, Sukawati, mengobras tepi lis leher dari kain tenun poliester tipis yang dipotong serong (*bias*) pada Maret 2027. Pisau tajam, jarum baru, dan tegangan benang seimbang. Namun gelung benang tampak menggantung melewati tepi kain, dan pada rasio diferensial 1 tepi lis melar dan bergelombang. Rentang rasio mesin itu 0,5 sampai 2 *(angka contoh)*. Apa langkahnya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif; angka rasio adalah angka contoh.*

1. **Singkirkan penyebab lain.** Pisau tajam, jarum baru, tegangan seimbang. Jadi penyebabnya bukan pisau tumpul dan bukan tegangan.
2. **Gelung menggantung melewati tepi:** lebar potong terlalu sempit untuk kain tipis yang tidak mengisi setik. Pisau digeser untuk **melebarkan lebar potong** sedikit (arah geser menurut buku petunjuk mesin), lalu diuji pada perca.
3. **Tepi melar dan bergelombang:** kain serong melar seperti kain rajut, jadi kain perlu ditahan. Rasio **dinaikkan** (lebih dari 1), misalnya dari 1 ke 1,3 *(angka contoh)*, sehingga gigi depan memasukkan kain sedikit lebih banyak daripada yang dikeluarkan gigi belakang.
4. **Ubah satu hal setiap kali.** Lebar potong diuji dulu, baru rasio. Bila tepi menjadi berkerut-kerut karena terlalu tertahan, rasio diturunkan lagi mendekati 1.
5. **Jangan mengobras pesanan sebelum hasil perca rata.** Karena tepi terpotong oleh pisau, kain yang sudah diobras salah tidak dapat dilebarkan kembali.

Jawaban: lebarkan lebar potong sedikit, lalu naikkan rasio diferensial menjadi lebih dari 1 (misalnya 1,3), satu per satu, dan uji pada perca.

Contoh 3 — Merencanakan jarum untuk pesanan seragam

Tri Wulandari, penyelia Konveksi Pudak Jingga, Klaten, menerima pesanan 288 seragam kerja pada April 2027. Menjahit satu seragam memakan **10 menit** di mesin jahit lurus. Pesanan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

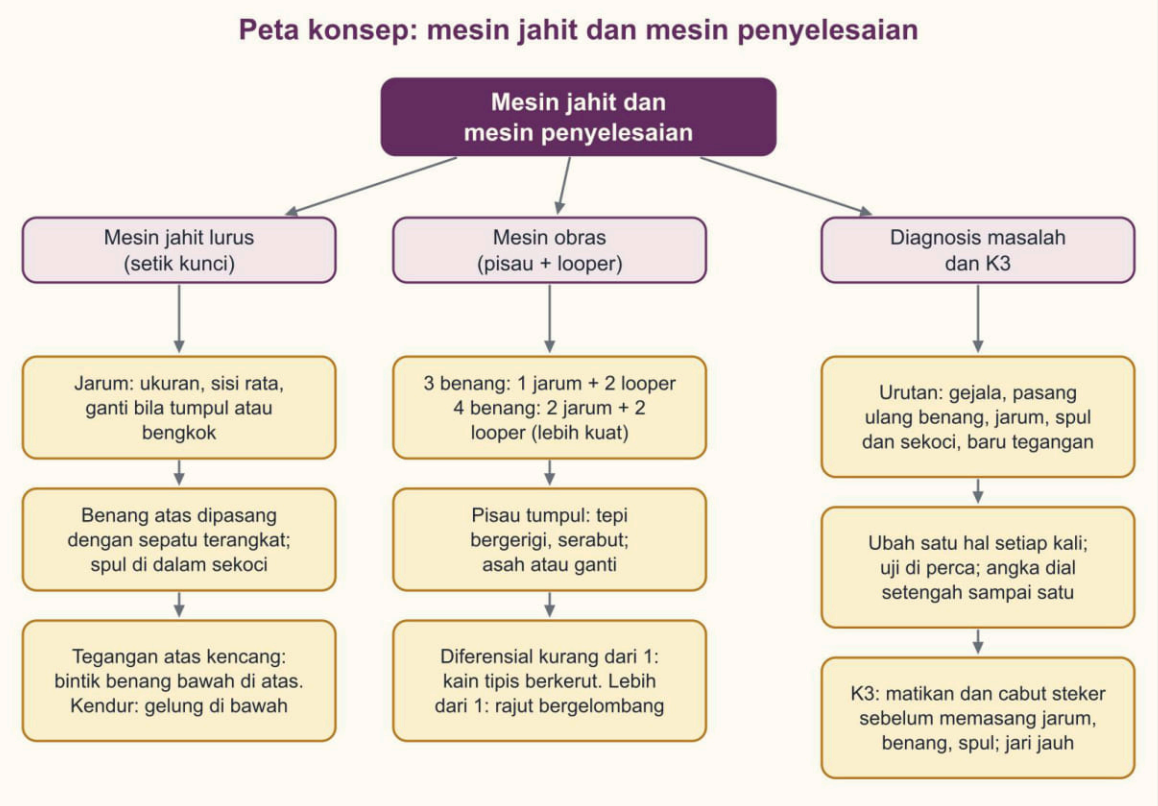
dikerjakan di **4 mesin** dengan pembagian kerja sama rata. Aturan konveksi: jarum diganti setelah **7 jam** jahit. Ia juga menyiapkan **2 jarum cadangan** untuk jarum yang patah. Berapa jarum yang harus disiapkan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif; semua angka adalah angka contoh.*

1. **Total waktu mesin:** 288 × 10 = 2.880 menit = 2.880 ÷ 60 = **48 jam**.
2. **Per mesin:** 48 ÷ 4 = **12 jam**.
3. **Jarum per mesin:** jarum pertama dipakai 7 jam, jarum kedua dipakai sisa 12 − 7 = 5 jam. Jadi tiap mesin memerlukan **2 jarum**. (12 ÷ 7 ≈ 1,71, dibulatkan **ke atas** menjadi 2; membulatkan ke bawah menjadi 1 berarti 5 jam terakhir memakai jarum yang sudah lewat batas.)
4. **Jarum untuk 4 mesin:** 4 × 2 = **8**.
5. **Tambah cadangan:** 8 + 2 = **10 jarum**.

Jawaban: 10 jarum; 8 untuk penggantian terjadwal dan 2 cadangan.

❖ PETA KONSEP

Gambar 5.12 merangkum bagian mesin, pemasangan jarum dan benang, tegangan, mesin obras, dan cara mencari penyebab.



Gambar 5.12 Peta konsep pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Setik kunci:** benang atas dan bawah mengait di tengah tebal kain. **Pasang benang atas**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan sepatu terangkat agar benang duduk di antara cakram tegangan.

- **Jarum:** angka ukuran = tebal bilah (80/12 = 0,80 mm); sisi rata dipasang menurut buku petunjuk (umumnya ke belakang pada mesin rumah tangga); dorong sampai mentok; ganti bila tumpul atau bengkok.
- **Tegangan atas terlalu kencang:** benang bawah tampak di atas dan kain berkerut, **kendurkan**. **Terlalu kendur:** gelung benang atas di bawah, **kencangkan**. Ubah setengah sampai satu angka dan uji pada perca.
- **Mesin obras:** pisau tumpul membuat tepi bergerigi, asah atau ganti. Rasio diferensial **lebih dari 1** untuk rajut bergelombang, **kurang dari 1** untuk kain tipis berkerut.
- **Mencari penyebab:** gejala, pasang ulang benang, jarum, spul dan sekoci, baru tegangan; **ubah satu hal setiap kali**.
- **K3:** matikan dan cabut steker sebelum menyentuh jarum, benang, spul; jari, rambut, dan pakaian jauh dari bagian bergerak; jangan menjahit melewati pentul.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal mesin:

1. **Tulis gejala dan lokasinya:** atas atau bawah, benang mana, di awal atau sepanjang jahitan.
2. **Baca apa yang SUDAH dilakukan atau SUDAH benar** dalam kasus. Bagian itu bukan penyebab; jangan memilih perbaikan untuknya.
3. **Cari penyebab yang belum dicek** menurut urutan bagian 6 (pemasangan benang, jarum, spul dan sekoci, cara kerja, baru tegangan).
4. **Pilih satu perbaikan yang menyentuh penyebab itu,** bukan perbaikan yang mengubah banyak hal sekaligus.
5. **Pada soal bergambar jalur benang,** telusuri benang dari gulungan ke jarum dengan jarimu: temukan bagian bernomor atau berhuruf yang tidak dilewati garis benang, lalu cari apa akibatnya di bawah kain.
6. **Pada pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri: satu penyebab benar tidak membuat pernyataan lain ikut benar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Memutar tegangan padahal benang belum dipasang benar** (atau tegangan sudah diputar tetapi hasil tidak berubah).
- **Arah tegangan terbalik:** gejala di sisi atas dibalas dengan perbaikan untuk sisi bawah.
- **Mengganti jarum dengan yang lebih besar** padahal masalahnya arah pemasangan atau cara menarik kain.
- **Menyetel sekoci lebih dulu** padahal benang atas belum diperiksa.
- **Menarik atau mendorong kain** untuk "membantu" mesin, lalu jarum patah atau melengkung.
- **Menjahit melewati pentul** atau mengobras melewati pentul.
- **Arah gigi diferensial dibalik:** menaikkan rasio untuk kain tipis berkerut, atau menurunkan untuk rajut bergelombang.
- **Mengasah pisau** padahal masalahnya rasio diferensial, atau sebaliknya.
- **Membersihkan atau memasang benang tanpa mematikan mesin.**
- **Mengubah beberapa hal sekaligus**, sehingga penyebab sebenarnya tidak diketahui.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa mendapati kampuh berkerut dan mendengar bunyi mengetuk setiap kali jarum menembus kain. Ia mengendurkan tegangan atas tiga angka sekaligus, tetapi kerutan tetap muncul dan benang atas malah tampak longgar di bawah kain. Padahal jarumnya sudah tumpul karena dipakai berhari-hari tanpa diganti, sehingga menyeret kain. Yang benar: periksa jarum lebih dulu dan ganti bila tumpul atau bengkok, baru bila perlu ubah tegangan setengah sampai satu angka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan sebuah mesin yang mulai bermasalah **setelah satu bagian diganti**. Gunakan bagian 2 (bagian jarum, arah pemasangan, dan akibat arah yang salah) dan bagian 6 (urutan mencari penyebab). Tentukan bagian mana yang berubah, lalu pilih tindakan yang menyentuh bagian itu.

►. Setelah mengganti jarum yang patah dengan jarum baru yang ukurannya sesuai, mesin jahit di bengkel SMK langsung menghasilkan setik yang meloncat-loncat (2027). Guru melihat bagian jarum yang rata menghadap ke depan, padahal menurut buku petunjuk mesin itu bagian rata harus menghadap ke belakang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Mengencangkan tegangan benang atas agar setik tidak meloncat
B. Mengganti jarum dengan ukuran yang lebih besar dari semula
C. Memasang ulang jarum dengan bagian rata menghadap ke belakang
D. Mengganti benang dengan benang yang lebih kuat dan lebih tebal
E. Membersihkan gigi transport dari serabut dan sisa benang jahit

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Jarum yang terpasang terbalik membuat alur jarum tidak sejajar dengan kait sekoci sehingga benang atas tidak tertangkap dan setik meloncat.

Langkah:
1. Masalah muncul tepat setelah jarum diganti.
2. Bagian rata menghadap ke arah yang salah menurut buku petunjuk.
3. Perbaikan: pasang ulang jarum sesuai petunjuk.

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✗ Jebakan: tegangan tidak berubah; penyebabnya posisi jarum.
- **B.** ✗ Jarum baru sudah berukuran sesuai.
- **C.** ✓ Posisi jarum yang benar membuat kait sekoci dapat menangkap benang atas.
- **D.** ✗ Benang tidak berubah sebelum dan sesudah jarum diganti.
- **E.** ✗ Jebakan: perawatan baik, tetapi bukan penyebab setik loncat ini.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis dulu gejala dan apa yang sudah benar, baru pilih perbaikan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Mesin obras 3 benang di unit produksi SMK meninggalkan serabut panjang di tepi kain katun, dan pada beberapa bagian kain terkoyak, bukan terpotong rapi (2027). Jarum masih baru, dan bentuk setik obrasnya rapi serta tegangannya seimbang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Mengasah atau mengganti pisau obras, lalu menyetel posisinya
B. Mengencangkan tegangan ketiga benang obras secara bersamaan
C. Mengganti jarum obras dengan ukuran yang lebih besar dari semula
D. Memperlebar setik obras agar serabut tertutup oleh jahitan
E. Menurunkan kecepatan mesin saat mengobras tepi kain katun

2. Saat menjahit kampuh rok, mesin jahit di bengkel SMK menghasilkan gumpalan benang kusut di bagian bawah kain, sedangkan setik di bagian atas tampak normal. Siswa sudah mengganti sekoci dan spul dengan yang baru, tetapi gumpalan tetap muncul. Ia juga memutar pengatur tegangan benang atas ke angka yang lebih tinggi, tetapi hasilnya tidak berubah, seolah-olah benang atas tidak bertegangan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Mengencangkan sekrup tegangan sekoci karena gumpalan ada di bawah
B. Memutar pengatur tegangan benang atas ke angka paling tinggi
C. Mengganti jarum dengan ukuran lebih besar sesuai tebal kain
D. Mengangkat sepatu, lalu memasang ulang benang atas di jalurnya
E. Membersihkan gigi transport dan meminyaki rumah sekoci mesin

3. Saat uji jahit di bengkel SMK (2027), permukaan atas kain memperlihatkan bintik-bintik benang bawah yang tertarik ke atas, dan kampuh tampak sedikit berkerut. Sekoci sudah diuji dan tegangannya sesuai petunjuk. Benang atas terpasang benar melalui seluruh jalurnya dengan sepatu mesin terangkat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Mengencangkan sekrup tegangan sekoci agar benang bawah tertahan
B. Mengendurkan tegangan benang atas sedikit, lalu menguji pada perca
C. Mengendurkan sekrup sekoci agar benang bawah lebih mudah keluar
D. Memasang ulang benang atas dengan sepatu mesin dalam posisi turun
E. Memperpanjang setik agar kerutan pada kampuh tidak terlalu terlihat

Kunci singkat: 1. A 2. D 3. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa benang atas harus dipasang saat sepatu terangkat, dan apa yang terjadi di bawah kain bila terlewat?
- Dapatkah kamu menyebut gejala tegangan atas terlalu kencang dan terlalu kendur beserta arah perbaikannya, serta arah penyetelan gigi diferensial untuk kain rajut bergelombang dan kain tipis berkerut?
- **Yang harus kuingat: pasang benang atas dengan sepatu terangkat, periksa pemasangan sebelum tegangan, tegangan atas kencang = benang bawah tampak di atas, kendur = gelung di bawah, ubah satu hal setiap kali dan uji pada perca**, dan **matikan mesin sebelum menyentuh jarum atau benang**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.3 · Teknik menjahit sesuai jenis bahan

SMKBUS-5.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Busana memuat sub-elemen **teknik menjahit sesuai bahan** dengan kata kerja *mengidentifikasi*. Di butik dan konveksi, itu berarti kamu diminta **mengenali sifat sebuah bahan** (tipis, tebal, melar, licin, mudah rusak oleh panas atau tusukan, berhias) lalu **memilih jarum, benang, panjang tusuk, tekanan sepatu, dan cara menyetrika** yang cocok untuknya.

Soalnya hampir selalu berupa **kasus dengan gejala**: sebuah bahan sudah dicoba dijahit, lalu muncul masalah (jahitan putus, setik meloncat, bekas pentul, kain tertarik ke lubang pelat jarum, tepi terurai, payet pecah, permukaan mengilap). Kamu memilih beberapa perbaikan yang tepat. Bentuknya sering pilihan ganda kompleks: sebagian pernyataan benar, sebagian keliru, dan sebagian tampak benar tetapi menimbulkan masalah lain.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan sifat khas delapan jenis bahan dan masalah jahit yang ditimbulkannya;
- memilih jenis dan ukuran jarum, benang, dan panjang tusuk menurut bahan;
- memilih alat bantu yang tepat (klip, sepatu teflon, sepatu berjalan, ganjal, tisu, kain pelapis) menurut gejala;
- menghitung jumlah lubang jarum dari panjang tusuk dan memeriksa apakah pola muat pada lebar kain bertepi hias;
- menyusun urutan pengerjaan bahan khusus: kampuh balik (Prancis) pada sifon, kain berpayet, dan brokat bertepi bergerigi.

◆ KONSEP INTI

Seorang pelanggan datang ke butik membawa lima kain: rajut spandeks untuk legging, kulit sintetis untuk tas, sifon untuk selendang, denim untuk celemek, dan brokat bertepi bergerigi untuk rok pesta. Penjahit yang sama, mesin yang sama, benang yang sama, hasilnya bisa bagus pada satu kain dan rusak pada kain lain. Alasannya sederhana: **bahan yang berbeda bereaksi berbeda terhadap jarum, benang, tekanan, dan panas.** Sub bab ini mengajarkan cara membaca sifat bahan, lalu menyesuaikan lima pilihan: jarum, benang, panjang tusuk, tekanan sepatu, dan penyetrikaan.

1. Sifat bahan menentukan lima pilihan

Lima pilihan itu dirangkum pada Gambar 5.13. Semua angka di sana adalah angka contoh; angka sebenarnya bergantung pada kain, benang, dan mesin, sehingga selalu **diuji pada perca dari kain pesanan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Memilih jarum, benang, tusuk, sepatu, dan setrika menurut bahan

Bahan	Jarum	Benang	Panjang tusuk	Sepatu dan kain	Setrika
Rajut, spandeks	ujung bulat atau stretch, 70/10–90/14	poliester; setik lentur	zigzag sempit atau setik stretch	tekanan diturunkan; jangan menarik kain	sesuai label; uji di perca
Kulit sintetis	jarum kulit atau tajam (uji perca)	poliester atau nilon, bukan katun	lebih panjang, ±2,5–3,5 mm	sepatu teflon atau roda; klip, bukan pentul	suhu rendah, kain pelapis, tanpa uap
Sifon tipis	halus 60/8–70/10, tajam (microtex)	benang halus	lebih pendek, ±1,5–2,5 mm	tekanan ringan; tisu di bawah kain	suhu rendah, kain pelapis
Denim tebal	jeans 80/12 sampai 110/18	poliester kuat; topstitch lebih tebal	2,5–3 mm; topstitch 3,5–4	ganjal di kampuh bertumpuk; jahit pelan	suhu katun, uap; kain pelapis
Satin licin	halus dan tajam (microtex)	benang halus	pendek sampai sedang; uji perca	sepatu berjalan; pentul di kampuh	suhu rendah, kain pelapis
Brokat bertepi	halus sampai sedang, tajam	halus, serasi warna	sedang; uji perca	tekanan ringan; tepi tidak dikelim	suhu rendah, kain pelapis
Wol tebal bertiras	baru dan tajam, 70/10–90/14	poliester kuat	sedang; uji perca	tepi kampuh diobras atau diberi bias	kain pelapis, sebentar
Kain berpayet	baru dan tajam, sekitar 80/12	poliester kuat	agak panjang; jahit pelan	payet di kampuh dibuang dulu	jangan disetrika; rapikan dengan jari

Semua angka = angka contoh. Pilihan akhir selalu diuji pada perca dari kain pesanan.

Gambar 5.13 Matriks pilihan jarum, benang, panjang tusuk, sepatu mesin, dan penyetrikaan untuk delapan jenis bahan (semua angka adalah angka contoh). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jarum. Dua hal dipilih: **jenis ujung** dan **ukuran** (ukuran dibahas di sub bab 5.2). Jenis yang perlu kamu kenal:

- **Jarum universal**: ujung sedikit membulat; untuk kebanyakan kain tenun dan rajut.
- **Jarum ujung bulat** (*ballpoint*, juga disebut jarum jersey): ujungnya membulat sehingga **menyibak** benang kain rajut, bukan memotongnya.
- **Jarum stretch**: ujung bulat dengan cekungan belakang khusus untuk mengurangi setik meloncat pada kain yang sangat elastis.
- **Jarum tajam** (*sharp*, *microtex*): ramping dan sangat runcing; untuk kain halus dan rapat seperti sifon, sutra, mikrofiber, dan bahan berlapis.
- **Jarum jeans** (denim): bilah diperkuat dan ujung agak membulat (setengah bulat) tetapi ramping, agar tidak mudah melengkung atau patah pada kain tebal dan padat.
- **Jarum kulit**: ujung berbentuk memotong; untuk kulit, kulit sintetis, dan bahan sintetis tebal yang bukan anyaman. Sebuah panduan jenis jarum menegaskan jarum ini **tidak boleh dipakai pada kain tenun atau rajut**, sebab memotong benangnya.
- **Jarum topstitch**: mata lebih panjang dan ujung sangat tajam, untuk benang tebal pada jahitan hias.

Benang. Benang harus bisa melewati lubang jarum tanpa tergesek; benang tebal memerlukan jarum yang lebih besar. Untuk bahan yang kuat atau melar (kulit sintetis, denim, kain rajut), benang poliester dipilih karena kuat; katun kurang cocok untuk kulit sintetis.

Panjang tusuk adalah jarak antara dua lubang jarum berurutan pada jahitan. Jumlah lubang pada jalur 10 cm = 100 ÷ panjang tusuk (mm). Misalnya tusuk 2,5 mm menghasilkan 40 lubang tiap 10 cm, dan tusuk 3 mm menghasilkan sekitar 33 lubang. Tusuk **terlalu pendek** pada bahan yang tidak menutup kembali (kulit sintetis) menjadikan jalur jahit seperti garis perforasi; tusuk **terlalu panjang** pada kain tipis membuat kampuh longgar atau berkerut.

Tekanan dan sepatu mesin. Tekanan sepatu menentukan seberapa kuat kain ditahan ke gigi pengantar. Terlalu kuat meregangkan kain melar dan menahan bahan lengket; terlalu ringan membuat kain licin atau tebal tidak maju rata. Dua kelompok sepatu khusus yang perlu kamu kenal: **sepatu teflon atau sepatu beroda** untuk bahan yang menempel pada sepatu biasa, dan **sepatu berjalan** (*walking foot*) yang menggerakkan lapisan atas bersama lapisan bawah sehingga lapisan licin atau tebal tidak bergeser.

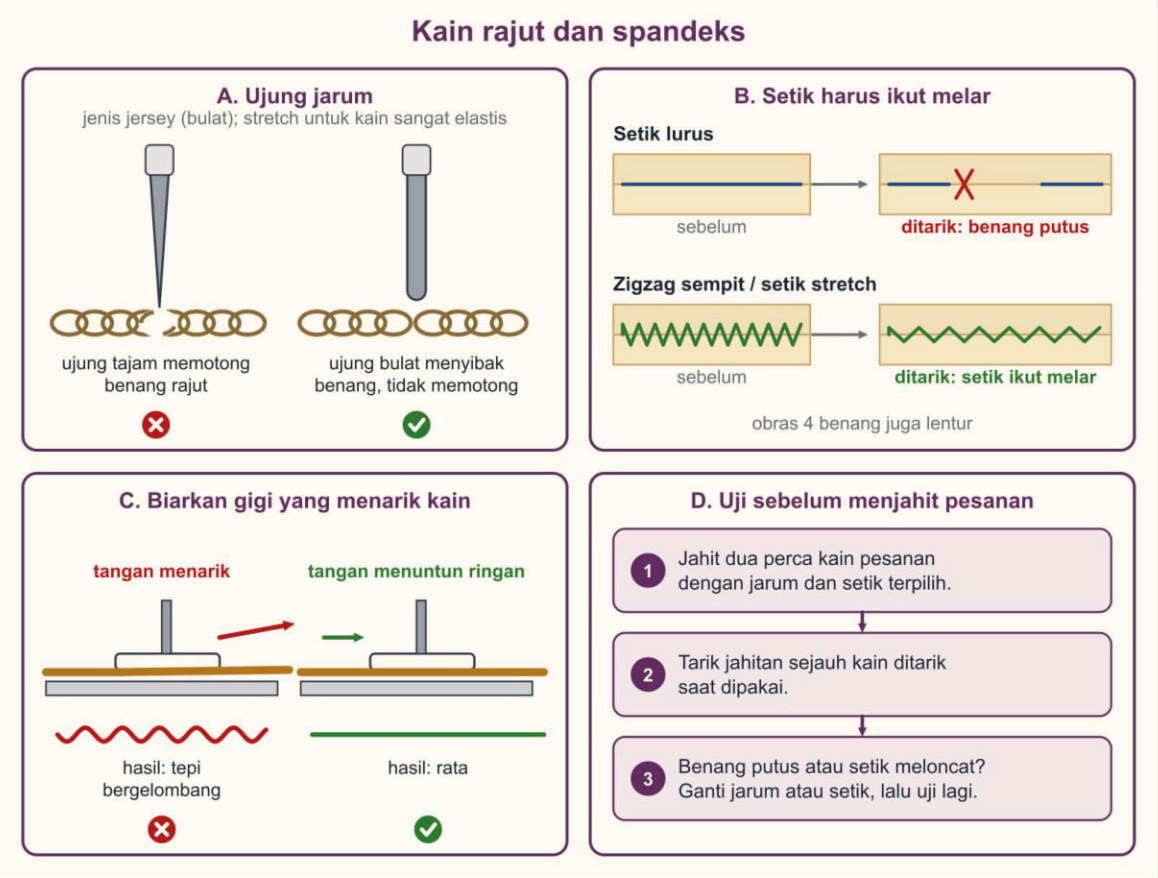
Penyetrikaan. Aturan umum: suhu terendah yang masih efektif, **kain pelapis** (kain tipis antara setrika dan kain busana, sub bab 1.3) untuk bahan yang bisa mengilap atau meleleh, dan selalu uji di perca. Ikuti juga label perawatan kain (sub bab 5.4).

2. Kain rajut dan spandeks

Kain rajut dibuat dari rantai simpul benang, sehingga lentur. **Spandeks** (elastan) menambahkan kemampuan melar yang besar. Dua masalah muncul: jarum biasa dapat **memotong** benang rajut sehingga tampak lubang atau benang rajut berlari (terurai memanjang), dan setik lurus **tidak ikut melar** sehingga benang putus ketika kain ditarik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

saat dipakai (Gambar 5.14).



Gambar 5.14 Kain rajut dan spandeks: ujung jarum bulat, setik yang ikut melar, tangan tidak menarik kain, dan uji jahitan sebelum produksi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

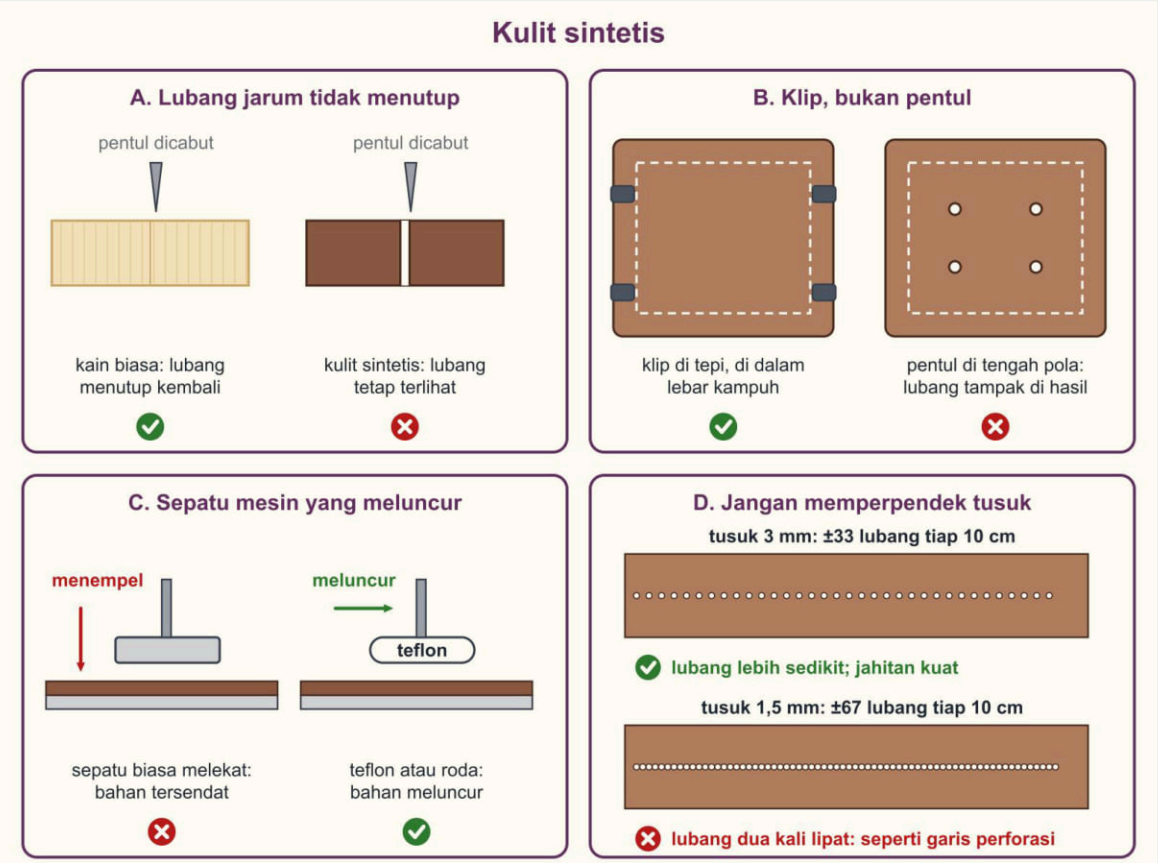
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penanganannya:

1. **Jarum ujung bulat** atau jarum stretch (misalnya ukuran 70/10 sampai 90/14 *(angka contoh)*), bukan jarum tajam. Alasannya: ujung bulat menyibak benang.
2. **Setik yang lentur:** zigzag sempit, **setik stretch** (setik khusus pada mesin yang memberi ruang bagi kain melar), atau **obras 4 benang** yang setiknya ikut melar. Lebar dan panjang zigzag diuji pada perca, sebab sumber panduan berbeda pendapat. Alasannya: setik lurus tidak memiliki ruang untuk melar dan pecah saat ditarik.
3. **Tekanan sepatu diturunkan** dan, bila ada, pakai sepatu berjalan. Alasannya: tekanan terlalu besar meregangkan lapisan atas sehingga kampuh bergelombang.
4. **Jangan menarik kain.** Alasannya: gigi pengantar yang seharusnya menggerakkan kain; tarikan tangan membuat tepi bergelombang dan dapat membengkokkan jarum.
5. **Uji sebelum produksi:** jahit dua perca, tarik jahitan sejauh kain ditarik saat dipakai. Alasannya: jahitan yang tampak baik di meja bisa putus saat dipakai; lebih baik putus di perca.

3. Kulit sintetis

Kulit sintetis adalah bahan berlapis sintetis di atas dasar kain, dengan permukaan licin mirip kulit. Ia punya tiga sifat yang menyulitkan jahitan (Gambar 5.15):



Gambar 5.15 Kulit sintetis: lubang jarum yang tidak menutup, klip sebagai pengganti pentul, sepatu teflon, dan panjang tusuk yang tidak terlalu pendek. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Lubang tidak menutup.** Pada kain tenun, lubang pentul dan jarum menutup kembali;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pada kulit sintetis, **lubang tetap terlihat**. Karena itu bahan ini ditahan dengan **klip jepit** atau **pemberat**, bukan pentul, dan jahitan dibuat sekali jalan, bukan dibongkar dan dijahit ulang pada titik yang sama.

2. **Permukaan lengket.** Sepatu mesin biasa menempel sehingga bahan tersendat dan panjang setik tidak rata. Pakai **sepatu teflon atau sepatu beroda**; bila tidak ada, selembar kertas tipis di antara sepatu dan bahan, dirobek setelah selesai, dapat membantu. Mengurangi tekanan sepatu juga membantu.
3. **Mudah robek di garis jahit.** Karena lubang tidak menutup, tusuk dipanjangkan sedikit (misalnya 2,5 sampai 3,5 mm *(angka contoh)*). Tusuk yang sangat rapat memperbanyak lubang, melemahkan jalur jahit, dan bahan mudah robek sepanjang garis jahit. Pada tusuk 3 mm ada sekitar 33 lubang tiap 10 cm; bila dipendekkan menjadi 1,5 mm, lubangnya menjadi sekitar 67, atau dua kali lipat.

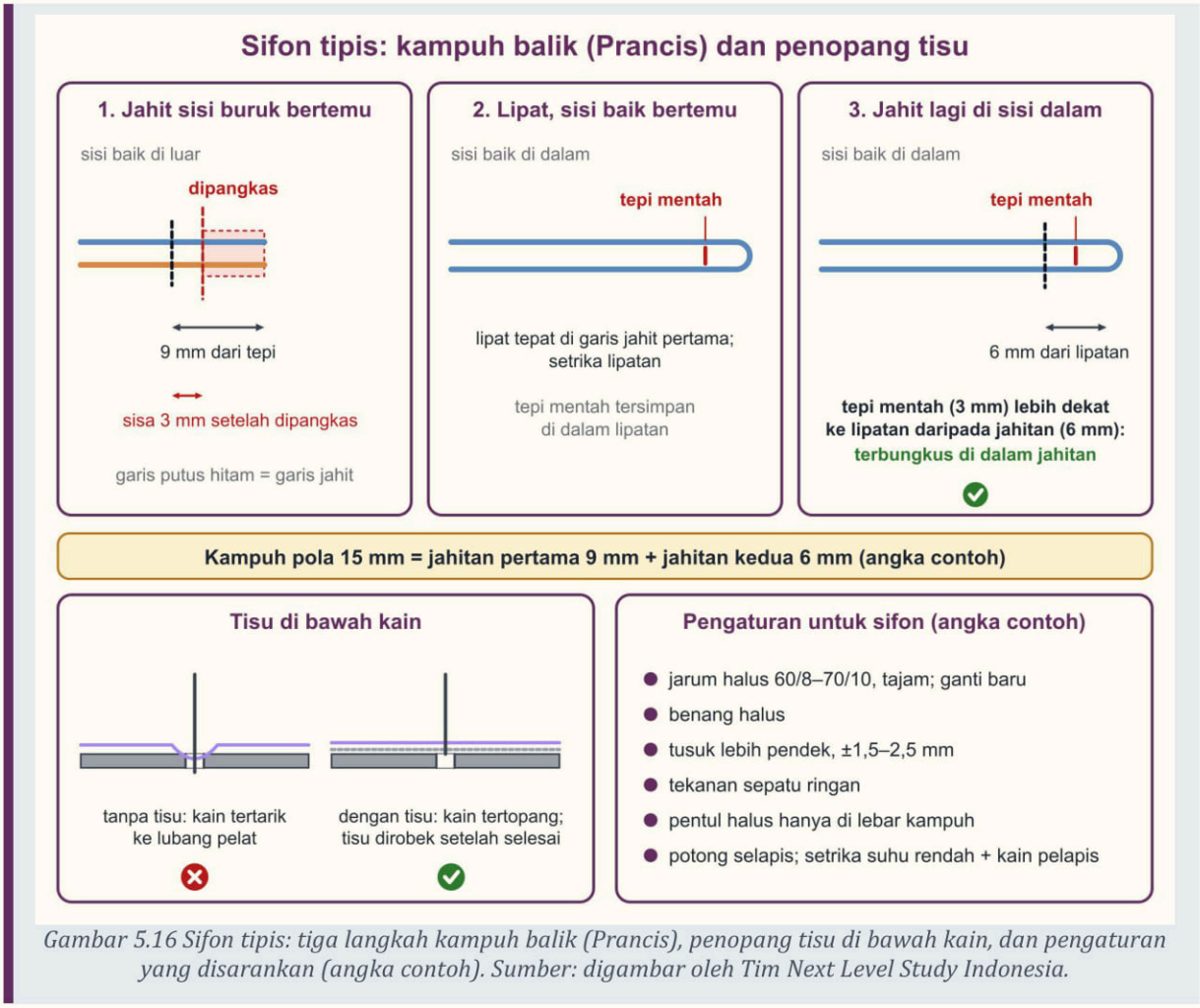
Pilihan lain: jarum kulit atau jarum tajam (panduan jenis jarum menyebut jarum kulit untuk kulit sintetis, sedangkan beberapa panduan menjahit memakai jarum jeans atau topstitch, jadi uji pada perca; untuk kulit sintetis yang di baliknya berkain, ujung memotong dapat memutus benang kain itu); **benang poliester atau nilon**, bukan katun. **Penyetrikaan:** hindari bila bisa; bila perlu, suhu rendah dari sisi belakang dengan kain pelapis dan tanpa uap. Menyetrika langsung pada permukaan dengan suhu tinggi dapat melelehkan lapisan.

4. Sifon tipis

Sifon adalah kain sangat tipis, licin, dan tembus pandang. Masalahnya: kain **tertarik masuk ke lubang pelat jarum** saat mulai menjahit, **berkerut** bila jarum dan tusuk terlalu besar, **tepi kampuh tampak** dari luar, dan tepinya mudah terurai (Gambar 5.16).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.16 Sifon tipis: tiga langkah kampuh balik (Prancis), penopang tisu di bawah kain, dan pengaturan yang disarankan (angka contoh). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penanganannya:

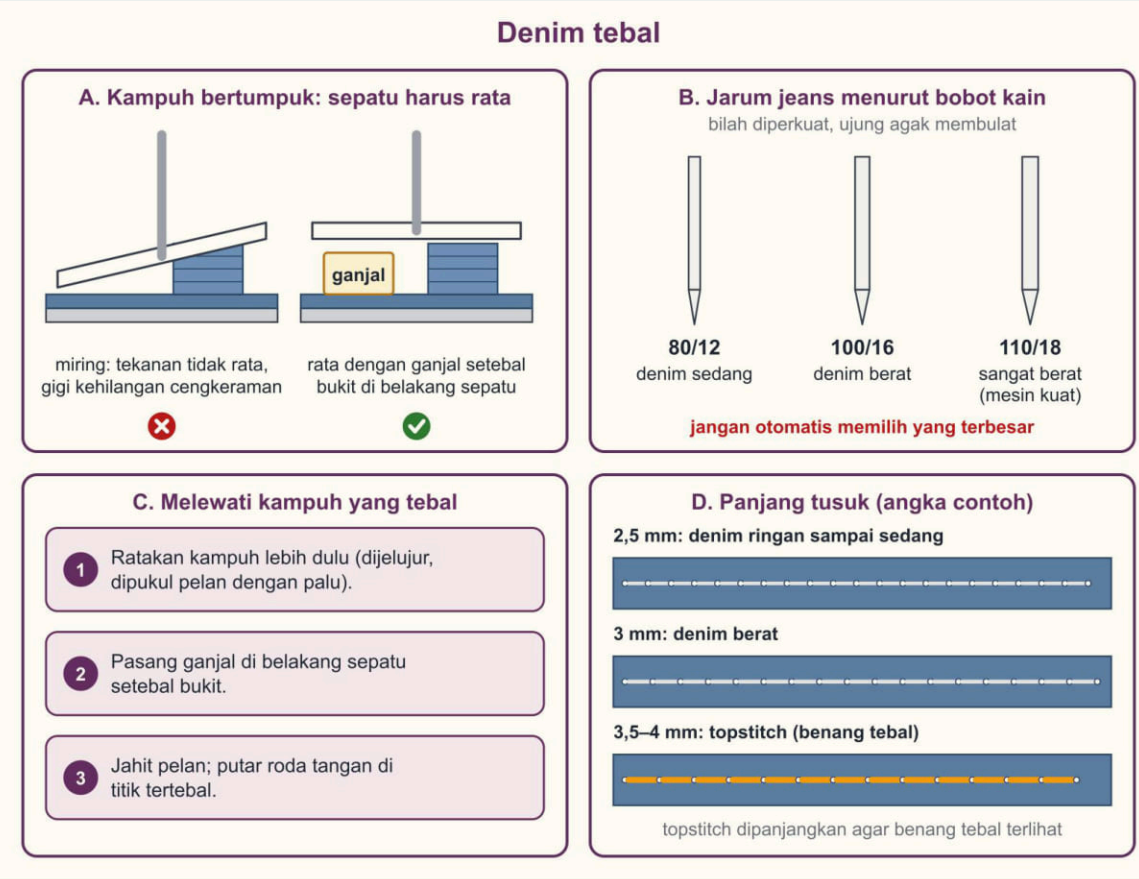
1. **Jarum halus dan tajam** (60/8 sampai 70/10 *(angka contoh)*), baru. Alasannya: jarum tebal merobek serat halus dan meninggalkan lubang yang tampak; jarum tumpul menarik benang kain. Pakai **benang halus** agar tidak menebalkan kampuh.
2. **Tusuk lebih pendek**, sekitar 1,5 sampai 2,5 mm *(angka contoh)*. Sebuah panduan menyebut 10 sampai 15 setik per inci, yaitu sekitar 1,7 sampai 2,5 mm. Alasannya: tusuk panjang membuat sifon berkerut dan kampuh longgar. Tekanan sepatu dibuat ringan.
3. **Alasi dengan kertas tisu** di bawah kain, atau mulai menjahit di sepotong perca, lalu robek tisunya setelah selesai. Alasannya: tisu menopang kain sehingga tidak tertarik ke lubang pelat. Sebagian mesin menyediakan pelat jarum berlubang kecil khusus untuk jahit lurus.
4. **Potong selapis dengan pemberat**, dan pasang pentul halus hanya di lebar kampuh (alasan sama dengan satin, bagian 6).
5. **Selesaikan kampuh dengan kampuh balik** (disebut juga kampuh Prancis atau *French seam*; lihat sub bab 5.1). Alasannya: tepi mentah terbungkus di dalam jahitan sehingga **tidak terlihat dari luar dan tidak terurai**.
6. **Penyetrikaan:** suhu rendah dan kain pelapis.

Kampuh balik dikerjakan dalam tiga langkah (Gambar 5.16): (1) jahit dengan **sisi buruk bertemu** pada jarak sempit dari tepi, lalu pangkas sisa kampuh; (2) lipat tepat pada garis jahit itu sehingga **sisi baik bertemu**, lalu setrika lipatan; (3) jahit lagi, kali ini lebih ke dalam, sehingga tepi mentah terperangkap. Jahitan kedua harus **lebih jauh dari lipatan** daripada tepi mentah, supaya tepi itu benar-benar terbungkus. Dengan angka contoh: kampuh pola 15 mm = jahitan pertama 9 mm + jahitan kedua 6 mm. Tepi mentah setelah dipangkas tinggal 3 mm, lebih kecil daripada 6 mm, sehingga terbungkus.

5. Denim tebal

Denim adalah kain tenun tebal dan padat. Jarum biasa melengkung dan patah, terutama di pertemuan kampuh yang bertumpuk (misalnya kampuh pinggang dan ban pinggang), dan setiknya meloncat (Gambar 5.17).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.17 Denim tebal: sepatu miring di kampuh bertumpuk dan ganjal, pilihan jarum jeans, langkah melewati kampuh tebal, dan panjang tusuk (angka contoh). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Jarum jeans** menurut bobot kain: sekitar 80/12 untuk denim sedang dan 100/16 untuk denim berat *(angka contoh; produsen jarum menyebut rentang jarum jeans 70/10 sampai 110/18)*. Jarum yang lebih besar, misalnya 110/18, hanya untuk mesin yang kuat. Alasannya: bilah diperkuat tidak mudah melengkung. **Jangan otomatis memilih jarum terbesar**, sebab jarum tebal lebih berat menembus kain padat dan membebani mesin. Jarum yang terlalu halus (misalnya 75/11) justru patah atau bengkok.
2. **Benang poliester yang kuat** untuk konstruksi; **benang topstitch** yang lebih tebal dan jarum topstitch bermata panjang untuk jahitan hias.
3. **Tusuk lebih panjang:** sekitar 2,5 mm untuk denim ringan sampai sedang, 3 mm untuk denim berat, dan 3,5 sampai 4 mm untuk jahitan hias dengan benang tebal *(angka contoh)*. Alasannya: tusuk panjang memberi ruang bagi benang tebal dan mengurangi beban pada lapisan tebal.
4. **Melewati kampuh yang bertumpuk.** Sepatu mesin menaiki tumpukan itu dan miring, sehingga tekanan tidak rata dan gigi kehilangan cengkeraman. Obatnya: **ratakan** kampuh lebih dulu (dijelujur lalu dipukul pelan dengan palu), pasang **ganjal** (*hump jumper*, lipatan perca, kertas karton, atau kotak jarum) di belakang sepatu setebal tumpukan agar sepatu tetap rata, **jahit pelan**, dan **putar roda tangan** pada titik tertebal. Alasannya: roda tangan memberi tenaga langsung pada jarum tanpa bantuan motor yang tersendat.

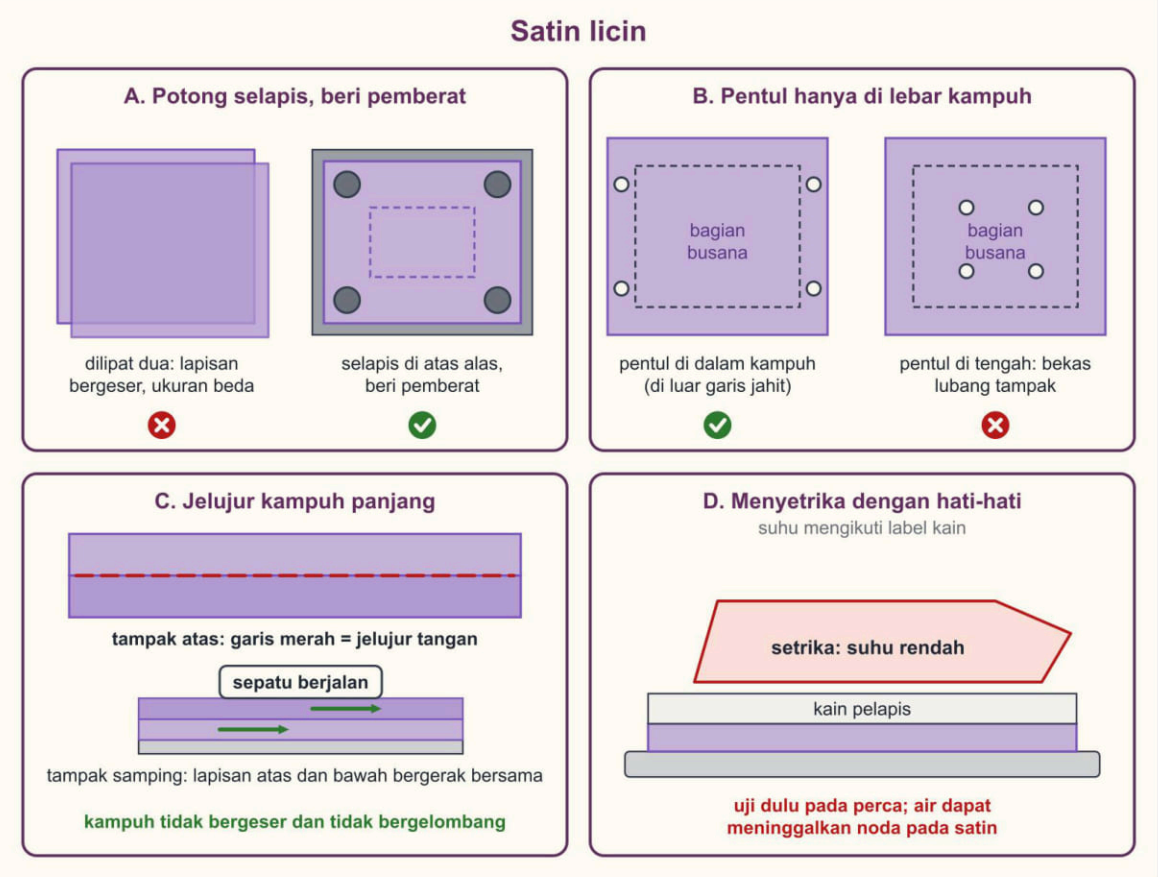
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Cuci dulu** denim satu atau dua kali sebelum dipotong agar menyusut lebih dulu, lalu setrika dengan suhu katun dan kain pelapis dari sisi luar untuk mencegah mengilap.

Menjahit lebih cepat, memendekkan tusuk, atau mengganti dengan jarum halus tidak menyelesaikan masalah kampuh bertumpuk.

6. Satin licin

Satin memiliki permukaan licin dan berkilau karena anyamannya memanjangkan benang di permukaan. Kain ini **bergeser** saat dipotong dan dijahit, **meninggalkan bekas lubang pentul**, dan **mudah ternoda air** (Gambar 5.18).



Gambar 5.18 Satin licin: memotong selapis dengan pemberat, pentul di lebar kampuh, jelujur dan sepatu berjalan, serta penyetrikaan suhu rendah dengan kain pelapis. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Potong selapis**, bukan dilipat dua, di atas alas (misalnya kertas atau tikar potong), dengan **pemberat** di atas pola. Alasannya: lapisan licin bergeser satu terhadap yang lain sehingga ukuran dua panel berbeda. Untuk panel yang berpasangan, balikkan pola agar hasilnya simetris.
2. **Pentul halus hanya di lebar kampuh** (di luar garis jahit), atau pakai klip. Alasannya: lubang di tengah panel tampak pada hasil, tetapi lubang di dalam kampuh tersembunyi.
3. **Jarum tajam dan halus** yang baru (jenis *microtex*) dan benang halus. Alasannya: jarum tumpul menyangkutkan benang satin dan meninggalkan tarikan yang sulit disamarkan.
4. **Jelujur kampuh panjang** dengan tangan lebih dulu, lalu jahit dengan **sepatu berjalan** bila ada. Alasannya: pada kampuh panjang, gigi menggeser lapisan bawah, sedangkan

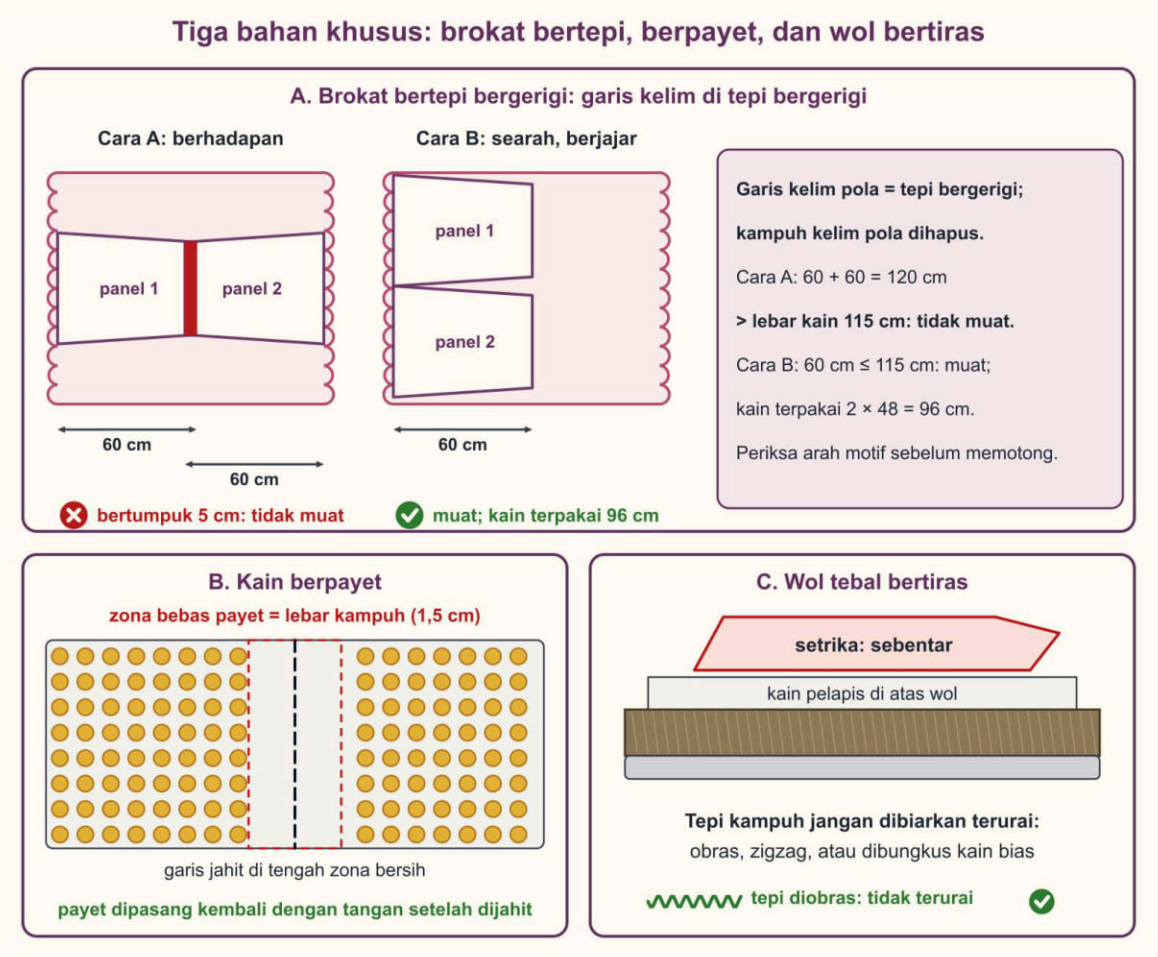
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sepatu menyeret lapisan atas, sehingga kampuh bergeser dan rok bergelombang. Jelujur dan sepatu berjalan menahan keduanya bersama.

5. **Penyetrikaan:** suhu rendah, kain pelapis, dari sisi buruk. Air dapat meninggalkan noda pada satin, jadi uji uap di perca lebih dulu.

7. Brokat bertepi bergerigi, wol tebal bertiras, dan kain berpayet

Tiga bahan terakhir memiliki sifat yang tidak dimiliki bahan lain (Gambar 5.19).



Gambar 5.19 Dua cara tata letak panel rok pada brokat bertepi bergerigi (angka contoh), zona bebas payet pada kampuh, dan penyetrikaan serta penyelesaian tepi kampuh wol tebal. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

a. Brokat bertepi bergerigi. Di buku ini **brokat** berarti kain bermotif (renda bersulam atau tenun) yang dipakai untuk kebaya dan gaun pesta. Banyak brokat memiliki **tepi bergerigi** (*scalloped*) yang indah. Tepi itu **dimanfaatkan sebagai kelim**, bukan dipotong. Caranya: letakkan **garis kelim pola tepat di tepi bergerigi** dan **hapus kampuh kelim pola**, karena tepi itu sudah rapi dan tidak perlu dilipat. Beberapa akibatnya yang harus kamu periksa:

- **Muat atau tidak.** Garis kelim diletakkan di tepi, sehingga panjang potongan (diukur dari garis kelim sampai ujung seberangnya, termasuk kampuh di ujung itu) membentang melintang pada lebar kain. Potongan itu muat bila panjangnya tidak melebihi lebar kain. Bila tepi bergerigi ada di kedua sisi, dua potongan dapat diletakkan berhadapan, kelim masing-masing di tepi yang berbeda; cara ini muat hanya bila **jumlah kedua panjang** tidak melebihi lebar kain. Bila tidak muat, potongan diletakkan searah pada satu tepi dan berjajar sepanjang kain (Contoh 4).
- **Arah serat dan motif** berubah bila pola diputar, jadi periksa kembali arah motif dan kebiasaan arah serat sebelum memotong. Cara ini paling cocok untuk garis kelim yang lurus atau hampir lurus.
- **Kain harus cukup.** Karena letak pola dibatasi tepi bergerigi, kain pas-pasan menuntut hitungan yang teliti. Jangan memotong tepi bergerigi hanya supaya kain mudah dihamparkan; hiasan itu sudah ada dan tidak dapat dikembalikan.

b. Wol tebal bertiras. Tiras adalah benang yang terlepas dari tepi kain sehingga tepinya terurai; wol *tweed* yang tebal mudah bertiras, dan permukaannya mudah **mengilap** bila disetrika terlalu panas atau terlalu lama. Penanganannya:

- **Jarum baru dan tajam** yang cukup kuat, misalnya 70/10 sampai 90/14 *(angka contoh)*. Jarum yang terlalu halus (misalnya 60/8) tidak kuat menembus lapisan tebal dan mudah bengkok.
- **Selesaikan tepi kampuh** dengan obras, zigzag, atau **kain bias** (bila busana tanpa furing) sebelum kampuh disetrika terbuka. Tepi yang dibiarkan akan terurai setelah dipakai beberapa kali. Furing tidak menjadi alasan untuk membiarkan tepi tanpa penyelesaian.
- **Setrika dengan kain pelapis**, sebentar, dan sebaiknya dari sisi buruk. Menyetrika langsung dari sisi luar dengan suhu tinggi menimbulkan kilap. Uap dan kain pelapis yang agak lembap dapat membantu kampuh wol menjadi pipih, tetapi uji dahulu pada perca.
- Wol tweed yang longgar dapat diberi **interfacing** tipis atau pita pada kampuh bahu agar tidak melar.

c. Kain berpayet. Payet adalah butiran pipih kecil yang dijahitkan pada kain (kain tile atau jaring sering dipakai sebagai dasar). Jarum membentur payet, jarum patah, dan payet pecah. Penanganannya:

1. **Buang payet di lebar kampuh** (dan di jalur jahit lainnya) sebelum menjahit. Alasannya: jarum tidak boleh menembus payet. Payet besar menambah tebal kampuh dan risiko patah; payet kecil dan halus kadang boleh dibiarkan bila uji pada perca aman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Jahit di zona bersih**, dengan jarum yang **baru dan tajam**, pelan-pelan. Memakai jarum yang lebih besar tidak menyelesaikan masalah, sebab payet tetap keras.
3. **Pasang kembali payet** di sepanjang kampuh dengan jahitan tangan setelah kampuh jadi, sehingga hiasan tampak rapat sampai garis kampuh.
4. **Jangan diobras** (pisau obras dapat rusak oleh pecahan payet) dan **jangan disetrika langsung**; kampuh dirapikan dengan jari atau dari sisi belakang dengan kain pelapis, sebab payet plastik dapat meleleh.

Ringkasan. Sifat bahan menentukan lima pilihan: jarum, benang, panjang tusuk, tekanan sepatu, penyetrikaan. Rajut dan spandeks: jarum ujung bulat, setik yang ikut melar, jangan menarik kain. Kulit sintetis: klip, sepatu teflon, tusuk tidak terlalu pendek, suhu rendah. Sifon: jarum halus, tusuk pendek, tisu, kampuh balik. Denim: jarum jeans, tusuk lebih panjang, ganjal di kampuh tebal. Satin: selapis, pentul di kampuh, jelujur, sepatu berjalan. Brokat bertepi: kelim di tepi bergerigi. Wol bertiras: tepi diselesaikan, setrika dengan kain pelapis. Berpayet: payet di kampuh dibuang dan dipasang kembali. Semua diuji pada perca.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Jarum, benang, dan lubang untuk tiga bahan

Ratri Kartikasari, penjahit di Butik Tunjung Langit, Bantul, menerima tiga pesanan pada Mei 2027: selendang sifon, celemek denim berat, dan tas kulit sintetis. Pada tiap pesanan ada satu kampuh sambung sepanjang **45 cm**. Ia memilih panjang tusuk sifon **2 mm**, denim berat **3 mm**, dan kulit sintetis **3 mm**. Berapa lubang jarum pada tiap kampuh? Berapa lubang pada kulit sintetis bila tusuknya diubah menjadi 2 mm, dan berapa kali lipat dari semula? Jenis jarum apa yang cocok untuk tiap bahan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan butik fiktif; semua angka adalah angka contoh.*

1. **Ubah panjang kampuh ke mm:** 45 cm = 450 mm.
2. **Jumlah lubang = panjang kampuh ÷ panjang tusuk:**

- sifon: 450 ÷ 2 = **225 lubang**;
- denim berat: 450 ÷ 3 = **150 lubang**;
- kulit sintetis: 450 ÷ 3 = **150 lubang**.

3. **Bila kulit sintetis dijahit dengan tusuk 2 mm:** 450 ÷ 2 = **225 lubang**, atau 225 ÷ 150 = **1,5 kali** semula. Pada kulit sintetis lubang tidak menutup, jadi tambahan 75 lubang itu tetap terlihat dan mengurangi bahan di sepanjang garis jahit. Makin pendek tusuk, makin lemah jalur jahitnya.
4. **Jarum:** sifon memakai jarum **halus dan tajam** (misalnya 60/8 sampai 70/10); denim berat memakai **jarum jeans** (misalnya 100/16); kulit sintetis memakai **jarum kulit** atau jarum tajam setelah diuji pada perca.

Jawaban: sifon 225 lubang, denim 150 lubang, kulit sintetis 150 lubang (225 lubang atau 1,5 kali bila tusuk 2 mm); jarum halus tajam, jarum jeans, dan jarum kulit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 2 — Kampuh balik pada outer sifon

Sri Suryaningsih, penjahit di Butik Candrakirana, Surakarta, mengerjakan outer (luaran) sifon pesanan acara syukuran pada Juni 2027. Kampuh sisi pada pola adalah **15 mm**. Ia ingin kampuh balik dengan jahitan kedua selebar **6 mm** dari lipatan. Berapa jarak jahitan pertama dari tepi, berapa tepi dipangkas, dan apakah tepi mentah terbungkus bila sisa pangkasnya 3 mm? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan butik fiktif; angka adalah angka contoh.*

1. **Jahitan kedua** (dari lipatan) = 6 mm.
2. **Jahitan pertama** dari tepi = kampuh pola − jahitan kedua = 15 − 6 = **9 mm**. Alasannya: garis jahit akhir busana (jahitan kedua) harus tetap berada 15 mm dari tepi pola, sama seperti kampuh biasa.
3. **Pangkas** kampuh setelah jahitan pertama sampai tersisa **3 mm** dari garis jahit. Bagian yang dipangkas = 9 − 3 = **6 mm**.
4. **Periksa terbungkus:** tepi mentah berjarak 3 mm dari lipatan, dan jahitan kedua berada 6 mm dari lipatan. Karena 3 < 6, tepi mentah berada **di antara lipatan dan jahitan kedua**, yaitu di dalam. **Terbungkus.**
5. Bila jahitan pertama diambil 15 mm (kampuh biasa) lalu jahitan kedua 6 mm, jahitan akhir berada 21 mm dari tepi pola, bergeser 6 mm ke dalam dari garis jahit yang seharusnya. Tiap panel mengecil 6 mm di sisi itu, jadi satu kampuh mengurangi 12 mm ukuran busana. Karena itu kedua jahitan dijumlahkan menjadi tepat 15 mm.

Jawaban: jahitan pertama 9 mm dari tepi, pangkas 6 mm sehingga tersisa 3 mm, dan tepi mentah terbungkus karena 3 mm < 6 mm.

Contoh 3 — Menjahit kain berpayet

Ni Putu Sukmadewi, penyelia Butik Jepun Mas, Klungkung, mengerjakan rok span berpayet penuh untuk acara lamaran pada Juli 2027. Rok punya **3 kampuh** (dua kampuh sisi dan satu kampuh tengah belakang), masing-masing sepanjang **62 cm**, dengan lebar kampuh **1,5 cm** pada tiap lapis. Payet di zona kampuh harus dibuang lebih dulu. Berapa luas kain yang dibersihkan, dan berapa payet yang harus dipasang kembali bila kepadatannya **4 payet tiap cm²**? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan butik fiktif; semua angka adalah angka contoh.*

1. **Satu kampuh, dua lapis kain:** 62 × 1,5 × 2 = **186 cm²**.
2. **Tiga kampuh:** 186 × 3 = **558 cm²**.
3. **Payet yang dipasang kembali:** 558 × 4 = **2.232 payet**.
4. **Lebar zona bersih harus sama atau lebih besar daripada lebar kampuh.** Bila payet dibuang hanya selebar 1 cm, tersisa 1,5 − 1 = 0,5 cm payet di kampuh, dan jarum masih dapat mengenai payet itu.
5. **Pekerjaan sesudahnya:** jahitan tangan memasang payet sampai rapat ke garis kampuh. Kampuh tidak diobras dan tidak disetrika langsung.

Jawaban: 558 cm² dibersihkan dan 2.232 payet dipasang kembali; zona bersih selebar kampuh (1,5 cm).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 4 — Tepi brokat bergerigi untuk rok pesta anak

Maria Goreti Mere, penjahit di Butik Kelimutu Rasa, Ende, membuat rok pesta anak dari brokat bertepi bergerigi pada kedua sisi selebar **115 cm**, pada Agustus 2027. Rok terdiri atas dua panel (depan dan belakang) berbentuk trapesium. Tiap panel panjangnya **60 cm** dari garis pinggang sampai garis kelim, dan lebar bawahnya **48 cm** (sudah termasuk kampuh sisi). Garis kelim akan diletakkan di tepi bergerigi, sehingga kampuh kelim pola sebesar **2 cm** dihapus. Ada dua cara meletakkan panel: **(A)** berhadapan, kelim masing-masing di tepi yang berbeda; **(B)** searah, kedua kelim di tepi yang sama dan panel berjajar sepanjang kain. Cara mana yang muat, dan berapa panjang kain yang dipakai? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan butik fiktif; semua angka adalah angka contoh.*

1. **Letak pola:** garis kelim (ujung bawah panel) bersandar di tepi bergerigi, dan kampuh kelim pola dihapus (Gambar 5.19).
2. **Cara A, berhadapan:** panjang yang diperlukan melintang = 60 + 60 = **120 cm**. Lebar kain 115 cm, jadi 120 > 115 dan kedua panel **bertumpuk 5 cm**: **tidak muat**. Panel tidak boleh dipendekkan, sebab panjang rok sudah ditetapkan.
3. **Cara B, searah dan berjajar:** yang diperlukan melintang hanya satu panjang panel: 60 ≤ 115, jadi **muat**, dan sisa lebar 115 − 60 = 55 cm. Panel diletakkan bersisian sepanjang kain, sehingga panjang kain yang dipakai = 48 + 48 = **96 cm**.
4. **Periksa arah motif:** pada cara B kedua panel searah, jadi arah motif sama pada kedua panel. Pada cara A satu panel berputar setengah putaran, sehingga arah motif harus diperiksa lebih dulu.
5. Cara B memakai tepi bergerigi di satu sisi saja; tepi di sisi lain tetap utuh pada sisa kain selebar 55 cm, yang dapat dipakai untuk bagian lain.

Jawaban: cara A tidak muat (120 cm > 115 cm, bertumpuk 5 cm); cara B muat (60 cm ≤ 115 cm) dengan panjang kain 96 cm dan arah motif searah.

❖ PETA KONSEP

Gambar 5.20 merangkum sifat bahan dan perlakuan untuk delapan jenis bahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.20 Peta konsep teknik menjahit sesuai jenis bahan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Sifat bahan menentukan lima pilihan:** jarum (jenis ujung dan ukuran), benang, panjang tusuk, tekanan atau sepatu mesin, dan penyetrikaan. **Uji pada perca dari kain pesanan; angka hanya contoh.**
- **Rajut dan spandeks:** jarum ujung bulat atau stretch, setik yang ikut melar (zigzag, setik stretch, obras 4 benang), tekanan sepatu diturunkan, **jangan menarik kain**.
- **Kulit sintetis: klip, bukan pentul**; sepatu teflon atau roda; tusuk lebih panjang (tusuk pendek = banyak lubang); benang poliester atau nilon; setrika suhu rendah dengan kain pelapis.
- **Sifon:** jarum halus tajam, benang halus, tusuk lebih pendek, tisu di bawah kain, **kampuh balik** (jahitan 1 + jahitan 2 = kampuh pola; tepi mentah lebih kecil dari jahitan kedua).
- **Denim:** jarum jeans menurut bobot, tusuk lebih panjang, **ganjal** di kampuh bertumpuk, jahit pelan, putar roda tangan.
- **Satin:** potong **selapis** dengan pemberat, pentul halus **hanya di kampuh**, jelujur, sepatu berjalan, setrika suhu rendah dengan kain pelapis.
- **Brokat bertepi bergerigi:** garis kelim di tepi bergerigi, kampuh kelim dihapus, hitung muat atau tidak. **Wol bertiras:** selesaikan tepi kampuh, setrika dengan kain pelapis. **Berpayet:** buang payet di kampuh, jahit, pasang kembali; tanpa obras.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal teknik menjahit sesuai bahan:

1. **Identifikasi sifat bahan** yang menjadi sumber gejala: tipis, tebal, melar, licin, tidak menutup kembali, mudah mengilap atau meleleh, bertepi hias, berpayet.
2. **Pasangkan gejala dengan sifat itu** (Gambar 5.13). Mis. jahitan putus saat ditarik berarti bahan melar dan setik tidak ikut melar; bekas lubang tampak berarti bahan tidak menutup kembali.
3. **Pilih perbaikan yang menyentuh sifat itu,** bukan perbaikan umum "ganti jarum" atau "jahit lebih pelan".
4. **Pada pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan sendiri. Sebuah pernyataan dapat benar untuk satu bahan dan keliru untuk bahan lain (misalnya tusuk pendek benar untuk sifon, keliru untuk kulit sintetis).
5. **Periksa efek samping:** perbaikan yang menyelesaikan satu gejala tetapi menimbulkan masalah baru (tusuk sangat rapat, setrika panas) tidak dipilih.
6. **Bila kasus menyebut kain pas-pasan atau lebar tertentu,** hitung dulu apakah pola muat.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Jarum yang sama untuk semua bahan,** atau **jarum terbesar untuk bahan tebal.**
- **Jarum halus bernomor kecil untuk wol tebal** agar lubang tidak terlihat.
- **Tusuk dirapatkan pada kulit sintetis** karena dianggap menguatkan (padahal melahirkan perforasi).
- **Pentul di tengah pola** pada bahan yang lubangnya tidak menutup.
- **Menarik kain** pada bahan rajut atau saat menjahit untuk "membantu mesin".
- **Dilipat dua** pada satin licin agar cepat.
- **Setrika panas langsung** pada kulit sintetis, wol, atau satin.
- **Tepi kampuh wol atau sifon dibiarkan** terurai dengan alasan "toh tidak tampak".
- **Memotong tepi bergerigi** padahal bisa dipakai sebagai kelim.
- **Kain berpayet diobras** atau jarum dibesarkan agar mampu menembus payet.
- **Benang katun pada kulit sintetis** atau benang tebal pada jarum yang terlalu halus.

> Contoh salah tafsir: seorang magang menjahit legging rajut spandeks dengan jarum kulit, sebab menurutnya ujung yang paling tajam dan kuat cocok untuk "semua bahan yang kuat". Di meja, jahitan tampak rapi. Setelah dicuci dua kali, muncul lubang kecil berderet di sepanjang jahitan dan benang rajut berlari. Ujung jarum kulit memotong, bukan menyibak, benang rajut. Yang benar: jarum ujung bulat atau stretch, setik yang ikut melar, dan uji jahitan pada perca sebelum produksi.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan sebuah pesanan kaos berbahan rajut yang sangat melar, dengan jahitan sisi yang putus dan setik yang meloncat. Gunakan bagian 1 (jenis jarum dan benang) dan bagian

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2 (kain rajut dan spandeks). Tentukan sifat bahan yang menjadi sumber masalah, lalu nilai tiap pernyataan perbaikan sendiri-sendiri.

►. Unit produksi SMK menerima pesanan 50 kaos olahraga berbahan rajut spandeks yang sangat melar pada 2027. Pada sampel pertama, jahitan sisi putus ketika kaos ditarik saat dipakai, dan beberapa setik meloncat. Mesin yang tersedia: mesin jahit lurus, mesin jahit zig-zag, dan mesin obras 4 benang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan teknik menjahit yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengganti jarum biasa dengan jarum berujung bulat (ballpoint) untuk kain rajut.
☐ B. Menjahit kampuh sisi dengan mesin obras 4 benang yang setiknya dapat ikut melar.
☐ C. Menarik kain kuat-kuat di depan dan di belakang sepatu saat menjahit agar setik ikut melar.
☐ D. Memakai setik zig-zag sempit dan pendek untuk kampuh yang dijahit dengan mesin zig-zag.
☐ E. Menguji jahitan pada potongan kain sisa dengan cara menariknya sebelum menjahit 50 kaus.

Pembahasan **Kunci: A, B, D, E**

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Kain rajut elastis dijahit dengan setik yang ikut melar (obras 4 benang, zig-zag kecil) dan jarum ballpoint yang tidak memotong jeratan rajut. Kain tidak ditarik saat dijahit agar kampuh tidak bergelombang.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Jarum ballpoint menyelip di antara jeratan rajut sehingga setik tidak meloncat dan kain tidak berlubang.
• **Pernyataan 2** ✓ Setik obras 4 benang elastis dan kuat sehingga tidak putus saat kaos ditarik.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: kain spandeks yang ditarik kuat akan kembali mengerut sehingga kampuh bergelombang.
• **Pernyataan 4** ✓ Setik zig-zag dapat melebar saat kain ditarik sehingga tidak mudah putus.
• **Pernyataan 5** ✓ Uji tarik memastikan setik dan jarum yang dipilih sudah tidak putus atau meloncat sebelum produksi.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4, 5.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis dulu sifat bahan yang bermasalah, baru nilai tiap pernyataan.

1. Kelas XII membuat 20 jaket berbahan kulit sintetis untuk pameran karya 2027. Pada uji jahit, bahan tersangkut di bawah sepatu mesin sehingga panjang setik tidak rata, dan bekas tusukan jarum pentul terlihat jelas di permukaan bahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memakai sepatu teflon atau sepatu beroda agar bahan mudah bergeser di bawah sepatu.
☐ B. Menyemat pola dengan jarum pentul di bagian tengah pola agar bekasnya tertutup kampuh.
☐ C. Menahan pola dan lapisan bahan dengan klip atau pemberat sebagai pengganti jarum pentul.
☐ D. Memperpendek setik sampai sangat rapat agar jahitan pada bahan sintetis lebih kuat.
☐ E. Menyetrika kampuh dengan suhu tinggi langsung pada permukaan agar kampuh rata.

2. Butik membuat blus sifon tipis untuk sepuluh pengiring pengantin pada 2027. Pada sampel pertama, ujung kain tertarik masuk ke lubang pelat jarum saat mulai menjahit, kampuh tampak berkerut, dan tepi kampuh terlihat dari luar karena kainnya tembus pandang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memakai jarum ukuran 16 agar kain tipis tidak mudah tertarik ke dalam pelat jarum.
☐ B. Memperpanjang setik sampai ukuran terpanjang agar kampuh tidak berkerut.
☐ C. Meletakkan kertas tipis di bawah kain saat menjahit, lalu merobeknya setelah selesai.
☐ D. Memakai jarum halus (ukuran 9 atau 11) dengan benang yang tipis.
☐ E. Menyelesaikan kampuh dengan kampuh balik agar tepinya tertutup dan rapi.

3. Unit produksi SMK menjahit 40 celana jeans dari denim tebal pesanan komunitas motor pada 2027. Jarum sering patah ketika menjahit bagian tebal di pertemuan kampuh pinggang dan ban pinggang, dan setik di bagian itu meloncat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memakai jarum ukuran 11 agar tusukan pada denim lebih halus dan rapi.
☐ B. Memakai jarum khusus denim berukuran besar (16–18) dengan benang yang lebih kuat.
☐ C. Menjahit perlahan atau memutar roda tangan ketika melewati kampuh yang bertumpuk.
☐ D. Menarik kain dari belakang sepatu agar bagian tebal cepat melewati jarum.
☐ E. Memperpendek setik sebanyak mungkin agar jahitan pada bagian tebal lebih kuat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. A, C 2. C, D, E 3. B, C

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut, untuk kain rajut, kulit sintetis, sifon, denim, dan satin, satu masalah khasnya dan satu perbaikan yang tepat untuk masing-masing?
- Dapatkah kamu menghitung jumlah lubang pada jalur jahit dari panjang tusuk, dan menjelaskan mengapa tusuk yang terlalu pendek melemahkan kulit sintetis?
- **Yang harus kuingat: sifat bahan menentukan jarum, benang, panjang tusuk, tekanan, dan setrika**, **kulit sintetis: klip dan tusuk tidak terlalu pendek**, **sifon: jarum halus dan kampuh balik**, **denim: jarum jeans dan ganjal**, **satin: selapis dan pentul di kampuh**, **payet di kampuh dibuang dulu**, dan **uji selalu pada perca**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-5.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.4 · Standar kualitas dan hasil akhir finishing produk

SMKBUS-5.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana memuat muatan **standar kualitas dan *finishing***, dengan kompetensi **mengidentifikasi**. Di unit produksi, tahap ini menentukan apakah busana yang sudah dijahit layak sampai ke tangan pemakai. Kamu diminta mengenali syarat mutu, membaca hasil pemeriksaan, memilih langkah perbaikan, dan membaca label perawatan.

Soalnya berupa **kasus kerja**: sebuah SOP atau standar ditunjukkan, lalu kamu membandingkannya dengan hasil pemeriksaan dalam tabel, data cacat, atau label bergambar. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar atau salah tiap pernyataan), atau lebih dari satu jawaban benar. Hitungannya sederhana (selisih ukuran, persen, jumlah), tetapi **jebakannya ada pada ketelitian membaca standar**: batas toleransi, urutan kerja, dan bagian mana yang boleh memperbaiki cacat.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan urutan kerja finishing beserta alasan tiap langkah;
- menilai busana terhadap spesifikasi dan toleransi, termasuk menentukan cacat mana yang harus kembali ke bagian jahit;
- menetapkan letak dan panjang lubang kancing, serta menyetrika akhir tanpa bekas mengilap;
- memilih prioritas perbaikan dari data cacat dan memutuskan diterima atau ditolaknya lot dari hasil sampel;
- membaca simbol label perawatan.

◆ KONSEP INTI

Selasa pagi di sebuah konveksi kecil di Lampung. Seorang pembeli mengembalikan satu blus: kancing kedua lepas dan tulisan pada label perawatannya sudah pudar setelah sekali cuci. Jahitan blus itu rapi dan modelnya disukai, tetapi **hasil akhirnya** mengecewakan. Pembeli tidak menilai bagian-bagian produksi; ia menilai satu benda jadi. Karena itu tahap terakhir, *finishing*, dan standar yang menjaganya sama pentingnya dengan menjahit.

1. Finishing: tahap terakhir yang membuat busana siap dipakai

Finishing adalah rangkaian pekerjaan setelah jahitan selesai: membersihkan benang dan noda, menyetrika akhir, memeriksa, memasang label gantung, melipat, dan mengemas. Label perawatan yang dijahit umumnya sudah dipasang bagian jahit; finishing memeriksanya. Pemasangan kancing dan pembuatan lubang kancing dikerjakan di akhir menjahit atau di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

finishing, tergantung pembagian kerja. Urutannya tidak boleh asal, sebab tiap langkah memengaruhi langkah berikutnya. Gambar 5.21 menunjukkan **SOP** contoh. SOP (*standard operating procedure*, prosedur operasional standar) adalah urutan kerja tertulis yang sama untuk semua orang, sehingga hasil tidak bergantung pada siapa yang bekerja.



Gambar 5.21 Alur finishing pada SOP contoh: tujuh langkah dan jalur kembali ke bagian jahit untuk cacat jahitan atau ukuran. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Pangkas benang sisa dan bersihkan bulu benang.** Dikerjakan sebelum menyetrika agar ujung benang tidak tertekan dan membekas pada kain. Potong benangnya saja, jangan jahitannya.
2. **Periksa awal (QC).** Petugas *quality control* (QC, pengendali mutu) memeriksa ukuran dan rupa jahitan selagi perbaikan masih murah.
3. **Bersihkan noda dan tanda kapur jahit.** Urutan lazim di pabrik: noda dibersihkan sebelum disetrika, sebab panas umumnya membuat noda menempel lebih kuat. Cara membersihkan disesuaikan jenis kain dan noda.
4. **Setrika akhir sesuai bahan** (bagian 6).
5. **Periksa akhir.** Ukuran, rupa, kancing, dan label dibandingkan dengan standar (bagian 3).
6. **Pasang label gantung dan lipat setelah benar-benar dingin.** Kain yang masih hangat dan lembap mudah kusut kembali. Pada kemeja, karton penyangga di dalam menjaga lipatan rapi dan kerah tidak tertekuk.
7. **Kemas dan catat jumlah**, agar pengiriman dapat dicocokkan dengan pesanan.

Satu aturan penting pada SOP contoh ini: **bagian finishing tidak menjahit ulang cacat jahitan atau cacat ukuran**; cacat itu dikembalikan ke bagian jahit lewat QC. Alasannya: memperbaiki jahitan memerlukan mesin dan keahlian bagian jahit; bila finishing diam-diam menambal, bagian

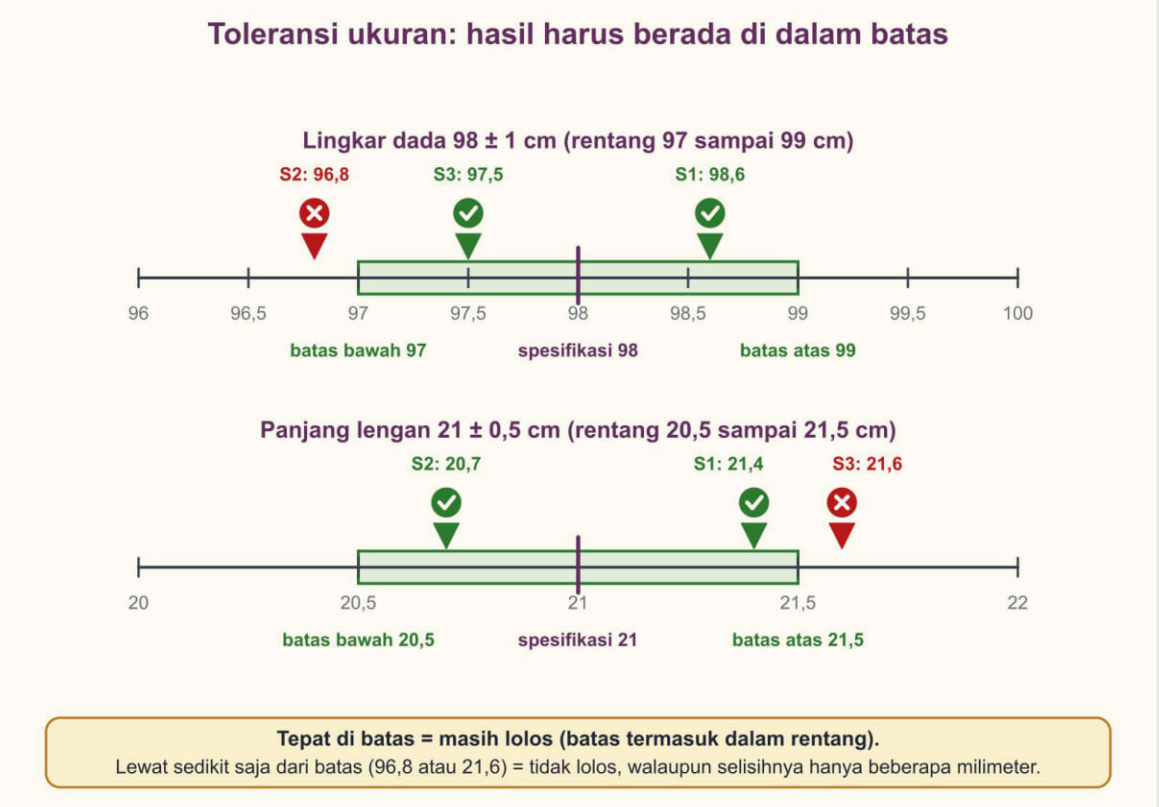
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jahit tidak pernah tahu ada masalah dan cacat yang sama berulang; dan ukuran tidak dapat diperbaiki dengan menarik kain sambil menyetrika, sebab hasil tarikan tidak bertahan. Pekerjaan tugas finishing, seperti memangkas benang dan membersihkan noda, dibereskan di tempat.

2. Standar mutu: spesifikasi, toleransi, dan jenis cacat

Mutu busana adalah sejauh mana busana memenuhi yang dijanjikan: ukuran, jahitan, kerapian, kancing, dan label. Agar dapat dinilai tanpa perdebatan, janji itu ditulis sebagai **standar mutu**. Isi pokoknya: **spesifikasi** (ukuran atau sifat yang diminta, misalnya lingkar dada 98 cm) dan **toleransi** (selisih yang masih diterima). Ditulis "98 ± 1 cm", artinya hasil jadi boleh 97 sampai 99 cm.

Toleransi ada karena tidak ada tangan, mesin, atau kain yang menghasilkan ukuran persis sama setiap kali. Besarnya berbeda menurut produk dan pembeli (kemeja tenun umumnya lebih ketat daripada kaus rajut yang elastis), dan tidak ada angka tunggal untuk semua industri. Angka di sub bab ini hanya contoh *(angka contoh)*; yang berlaku adalah angka pada standar tempatmu bekerja.



Gambar 5.22 Toleransi pada garis bilangan: pita hijau adalah rentang yang diterima; segitiga hijau lolos, segitiga merah tidak lolos. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Aturan membaca toleransi (Gambar 5.22):

- **Hitung batas bawah dan batas atas**: spesifikasi dikurangi dan ditambah toleransi.
- **Batas termasuk rentang.** Tepat di batas masih lolos; lewat sedikit saja tidak lolos.
- **Periksa tiap titik ukur sendiri-sendiri.** Satu titik di luar rentang menggugurkan seluruh busana, sebagus apa pun titik lain.
- **Yang dinilai adalah rentang, bukan dekat atau jauh dari spesifikasi.** Selisih 0,4 cm lolos pada toleransi ± 1 cm, tetapi tidak pada ± 0,2 cm.
- **Ukur dengan cara yang sama:** busana rata di meja, tidak ditarik, titik ukur sesuai standar (sub bab 4.1).

Standar bukan hanya ukuran. Jahitan juga punya syarat, misalnya **kerapatan setik**: jumlah setik tiap 2,5 cm (satu inci), ditulis sebagai rentang, misalnya 12 sampai 14 setik *(angka contoh)*, lalu dihitung langsung pada jahitan. Sebelas setik terlalu jarang (jahitan lemah dan mudah terbuka), lima belas terlalu rapat (kain berkerut atau berlubang), empat belas tepat di batas sehingga lolos. Setik di luar rentang adalah cacat jahitan, jadi kembali ke bagian jahit, bukan dibereskan di finishing. Syarat lain, seperti panjang maksimum benang sisa, dibaca sama: **bandingkan hasil dengan batas, butir demi butir.**

Standar juga menggolongkan **jenis cacat**. Pembagian yang lazim ada tiga: **cacat kritis**, yang membahayakan pemakai dan tidak boleh ada; **cacat besar**, yang mengurangi fungsi atau rupa sehingga pembeli kemungkinan mengembalikan barang; dan **cacat kecil**, yang hanya sedikit mengganggu tampilan. Penggolongan rinci ditentukan tiap perusahaan; tabel ini hanya contoh.

Temuan	Golongan contoh	Alasan
Kancing mudah lepas pada baju anak kecil	kritis	kancing lepas dapat tertelan
Ukuran di luar toleransi	besar	busana tidak pas dipakai
Bekas setrika mengilap	besar	rupa kain rusak dan sulit dipulihkan
Benang sisa pendek yang tampak	kecil	cukup dipangkas

Penggolongan menentukan **ke mana busana pergi**: cacat kecil dibereskan di finishing, cacat besar dari jahitan atau ukuran kembali ke bagian jahit, dan cacat kritis menghentikan pengiriman sampai penyebabnya ditemukan.

3. Inspeksi dan lembar inspeksi

Inspeksi adalah memeriksa dengan membandingkan terhadap standar. Ia tidak hanya di akhir: QC memeriksa setelah memotong, di tengah menjahit, dan setelah finishing, sebab cacat yang ditemukan awal murah diperbaiki. Hasilnya ditulis pada **lembar inspeksi** (Gambar 5.23), yang memuat butir periksa, standar, hasil ukur, dan tindakan bila tidak sesuai, lengkap dengan tanggal, pemeriksa, dan nomor lot.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh lembar inspeksi akhir satu blus

LEMBAR INSPEKSI AKHIR Tanggal: 14 Maret 2027
Konveksi Semendo Karsa (usaha rekaan) Pemeriksa: Desmawati
Produk: blus lengan pendek ukuran L · Lot 12 · Contoh nomor S1 Alat: pita ukur, penggaris, gunting benang

No	Butir periksa	Standar	Hasil	Bila tidak sesuai	Lolos
1	Lingkar dada	98 ± 1 cm	98,6 cm	cacat BESAR: ke bagian jahit	✓
2	Panjang badan	62 ± 1 cm	61,4 cm	cacat BESAR: ke bagian jahit	✓
3	Panjang lengan	21 ± 0,5 cm	21,4 cm	cacat BESAR: ke bagian jahit	✓
4	Lingkar kerah	37 ± 0,5 cm	37,5 cm	cacat BESAR: ke bagian jahit	✓
5	Benang sisa	tidak lebih dari 0,4 cm	terpanjang 0,2 cm	cacat KECIL: dipangkas	✓
6	Lubang kancing	6 lubang, 1,35 cm	6 lubang baik	cacat BESAR: ke bagian jahit	✓
7	Noda dan tanda kapur	tidak ada	tidak ada	cacat KECIL: dibersihkan	✓
8	Bekas setrika mengilap	tidak ada	tidak ada	cacat BESAR: tahan, lapor	✓
9	Label perawatan	terpasang, terbaca	terbaca	cacat KECIL: dipasang ulang	✓

Keputusan: LOLOS, lanjut ke label gantung, lipat, dan kemas. Tanda tangan: _____

Jenis cacat (besar atau kecil) ditetapkan lebih dulu dalam standar, bukan menurut perasaan pemeriksa.

Gambar 5.23 Contoh lembar inspeksi akhir untuk satu blus: sembilan butir, standar, hasil, jenis cacat bila tidak sesuai, dan keputusan akhir. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cara memeriksa satu busana:

1. **Siapkan standar dan alat**: pita ukur yang tidak melar, penggaris, gunting benang, cahaya cukup. Tanpa standar tertulis, yang didapat hanya kesan.
2. **Letakkan busana rata di meja**, tanpa menarik, dan **ukur titik yang sama dengan urutan yang sama** pada semua busana; busana berkerut memberi ukuran yang tidak sebenarnya.
3. **Catat angka asli**, bukan sekadar "baik", untuk menghitung selisih dan menyusun data cacat (bagian 7).
4. **Bandingkan dengan batas**, lalu **putuskan**: lolos, dibereskan di finishing, atau dikembalikan ke bagian jahit lewat QC. Cacat yang tidak dapat diperbaiki, misalnya bekas mengilap, ditahan dan dilaporkan.
5. **Tanda tangani lembar**, agar bisa ditelusuri bila ada keluhan.

4. Memeriksa sampel dari satu lot

Lot adalah sekelompok produk yang dibuat dalam kondisi sama, misalnya 800 celana dari satu pesanan. Memeriksa semuanya satu per satu (pemeriksaan 100 %) memakan waktu, dan pemeriksa yang lelah justru mudah melewatkan cacat. Karena itu pada lot besar diambil **sampel**, sebagian kecil busana yang diperiksa teliti. Sampel harus **acak**, diambil dari beberapa tumpukan, bukan dipilih yang tampak bagus.

Keputusan ditentukan oleh **aturan penerimaan** yang dibuat **sebelum** memeriksa: ukuran sampel, **angka terima** (jumlah cacat terbanyak yang masih membuat lot diterima), dan **angka tolak** (jumlah cacat yang membuat lot ditolak; biasanya angka terima ditambah satu). Aturan dibuat terpisah tiap golongan cacat, dan lot diterima hanya bila **semua golongan** memenuhi syaratnya. Aturan contoh kita:

Lot	Sampel	Cacat besar	Cacat kecil
800 celana	80 celana	terima ≤ 5, tolak ≥ 6 *(angka contoh)*	terima ≤ 7, tolak ≥ 8 *(angka contoh)*

Dua hal yang sering salah. Pertama, aturan memakai **jumlah** cacat, bukan persen; persen hanya cara lain membaca jumlah yang sama dan tidak dibandingkan dengan angka terima. Kedua, lot **ditolak** tidak langsung dibuang: ia ditahan, seluruh isinya diperiksa satu per satu, cacat diperbaiki, lalu dikirim. Bila lot **diterima**, cacat yang sudah ditemukan di sampel tetap diperbaiki.

> **Pengayaan.** Industri memakai tabel baku seri ISO 2859 (setara ANSI/ASQ Z1.4): dari ukuran lot dan batas mutu (**AQL**, *acceptance quality limit*) diperoleh ukuran sampel serta angka terima dan tolak. Soal TKA memberikan aturannya; tabel tidak perlu dihafal.

5. Kancing dan lubang kancing

Aturan kancing sederhana tetapi harus tepat (Gambar 5.24).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.24 Kiri: tampak depan dengan enam lubang berjarak sama. Kanan atas: satu lubang diperbesar terhadap garis tengah muka. Kanan bawah: uji lubang pada sisa kain. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Panjang lubang = diameter kancing + tebalnya. Kancing berdiameter 11 mm dan tebal 2,5 mm memerlukan lubang 11 + 2,5 = 13,5 mm. Alasannya, kancing masuk melewati lubang dengan posisi miring, sehingga yang harus lewat adalah diameter ditambah tebal. Untuk kancing berkubah, berbentuk bola, atau terbungkus kain, **panjang lubang dicoba dulu**: buat satu lubang uji pada sisa kain dan pelapis yang sama, perpanjang sampai kancing lewat dengan sedikit tahanan. Lubang terlalu sempit membuat kancing macet; terlalu longgar membuat kancing lepas sendiri. Itu patokan umum; sebuah **SOP** boleh menetapkan rumus sendiri (misalnya diameter ditambah angka tetap). Bila ada SOP, **ikuti SOP itu**, bukan rumus dari buku.

Letak lubang. Lubang mendatar dipakai pada busana yang tertarik ke samping, seperti busana pas badan atau jaket; **lubang tegak** umum pada lipatan pita muka (*placket*) kemeja dan blus. Pilihan akhir mengikuti SOP. Pada lubang mendatar, **kancing dijahit tepat pada garis tengah muka**, dan **ujung lubang yang dekat tepi dibuat sekitar 3 mm melewati garis tengah** ke arah tepi (sekitar 1/8 inci menurut panduan menjahit), lalu lubang memanjang ke arah badan. Menurut panduan menjahit, saat dipakai kancing bergeser dan berhenti di ujung lubang, sehingga letak ujung lubang menentukan letak akhir kancing. Kancing yang dijahit bergeser dari garis tengah membuat kedua tepi busana tidak lurus. Angka 3 mm juga patokan umum; yang berlaku SOP.

Jarak antar kancing. Pusat kancing berjarak sama. Bila kancing teratas 2,5 cm dari tepi atas dan kancing terbawah 40 cm di bawahnya, enam kancing berjarak 40 ÷ (6 − 1) = 8 cm. Pembaginya jumlah **jarak** (jumlah kancing dikurangi satu), bukan jumlah kancing. Satu kancing sebaiknya sejajar dada agar belahan tidak terbuka; letaknya disesuaikan dengan badan klien, bukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

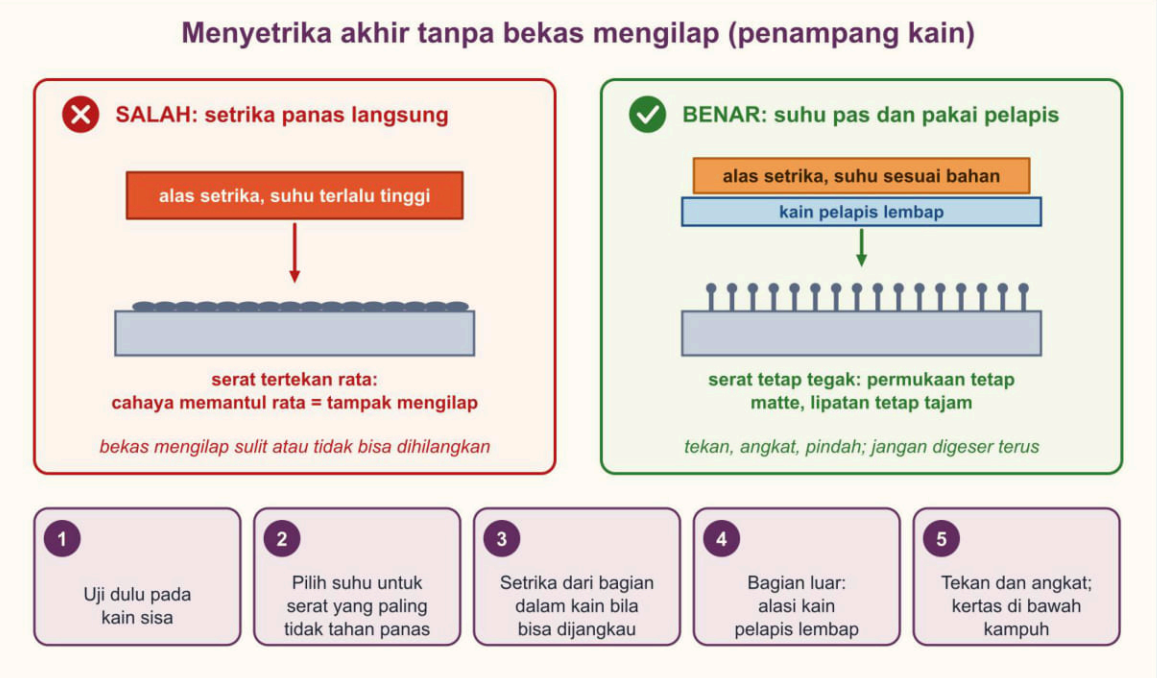
dengan ukuran contoh.

Pelapis dan pemotongan. Area lubang diberi pelapis (kain keras tipis, *interfacing*) agar tidak melar. Lubang dipotong setelah jahitannya selesai, dari tengah ke kedua ujung; lebih baik sedikit pendek, lalu diperbesar setelah kancing diuji. Kancing dijahit kuat dan dikunci di belakang; kancing yang lepas saat ditarik adalah cacat.

6. Menyetrika akhir tanpa bekas mengilap

Menyetrika akhir menghilangkan kusut, memberi bentuk, dan merapikan kampuh serta lipatan. Prinsipnya **menekan lalu mengangkat**, bukan menggosok: setrika diturunkan, menekan sebentar, diangkat, lalu dipindah. Menggosok membuat kain melar.

Mengapa muncul bekas mengilap? Permukaan banyak kain tersusun dari serat yang menonjol kecil-kecil. Bila serat ditekan terlalu panas dan terlalu keras, ia menjadi rata dan memantulkan cahaya ke satu arah, sehingga tampak mengilap (Gambar 5.25). Pada serat sintetis, suhu yang terlalu tinggi bahkan dapat melelehkan serat. Bekas ini paling tampak pada kain gelap, lipatan, dan kampuh tebal, dan umumnya sulit dihilangkan, sehingga **pencegahan** lebih penting daripada perbaikan.



Gambar 5.25 Penampang kain: setrika panas langsung meratakan serat dan membuat kain mengilap; suhu pas dan kain pelapis menjaga serat tetap tegak. Bawah: lima langkah pencegahan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Uji dulu pada sisa kain atau bagian tersembunyi.** Tiap kain bereaksi berbeda; satu percobaan lebih murah daripada satu busana rusak.
2. **Pilih suhu sesuai bahan.** Pada kain campuran, atur suhu untuk serat yang **paling tidak tahan panas**. Suhu tinggi bukan jalan pintas untuk lipatan tajam; lipatan dibentuk tekanan pada suhu yang aman bagi seratnya.
3. **Setrika dari bagian dalam (buruk)** bila dapat dijangkau, sehingga serat sisi luar tidak bersentuhan langsung dengan alas setrika.

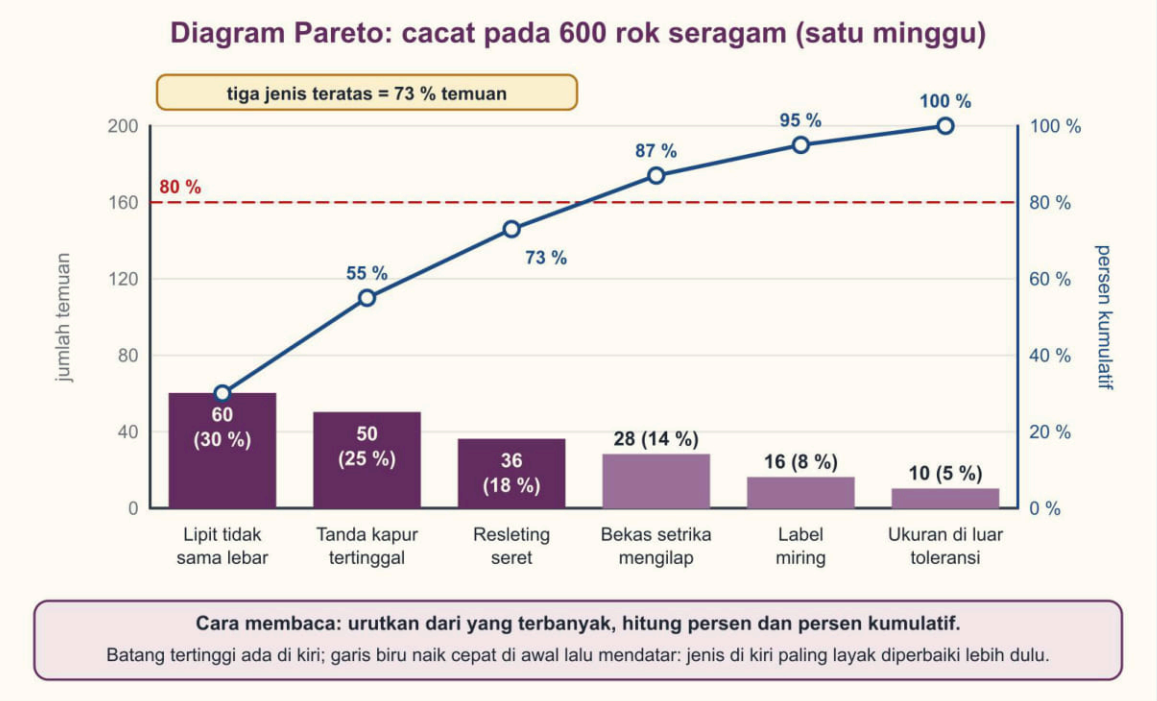
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Untuk sisi luar, alasi dengan kain pelapis setrika** (*press cloth*): selembar katun tipis bersih, biasanya dilembapkan, yang menahan panas dan tekanan langsung. Ia berbeda dengan pelapis keras (*interfacing*) di dalam busana. Wol tidak disentuh setrika langsung: pakai uap dan kain pelapis.
5. **Tekan dan angkat**, dengan **kertas** di bawah kampuh atau lipit tebal agar tepinya tidak tercetak di sisi luar.

Label perawatan (bagian 8) menjadi acuan suhu akhir. Untuk keselamatan, setrika menyala diletakkan tegak pada tatakannya dan dicabut bila ditinggal. Busana yang baru disetrika digantung atau dibentangkan sampai dingin sebelum dilipat.

7. Data cacat dan diagram Pareto: memilih prioritas perbaikan

QC mencatat setiap temuan, lalu menjumlahkannya per jenis. Muncul pertanyaan praktis: **mana yang diperbaiki lebih dulu?** Waktu, tenaga, dan biaya terbatas. **Diagram Pareto** menjawabnya: diagram batang yang diurutkan dari jenis cacat terbanyak, dilengkapi garis **persen kumulatif** (jumlah persen dari batang pertama sampai batang itu). Dasarnya pengamatan lama di bidang mutu: **sedikit jenis penyebab biasanya menghasilkan sebagian besar masalah**. Ini kecenderungan, bukan hukum pasti, jadi dicek pada datamu sendiri (lihat Gambar 5.26).



Gambar 5.26 Diagram Pareto cacat pada 600 rok seragam selama satu minggu: batang menurun dari kiri ke kanan dan garis persen kumulatif. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Kumpulkan data** per jenis untuk satu periode yang jelas dan jumlah yang diperiksa, agar bisa dibandingkan dengan minggu lain.
2. **Urutkan dari terbanyak ke tersedikit**; "lain-lain" paling akhir. Dengan begitu yang terpenting langsung terlihat di kiri.
3. **Hitung persen tiap jenis**: jumlah jenis itu dibagi jumlah seluruh temuan, dikali 100 %.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Hitung persen kumulatif**: jumlahkan persen dari jenis pertama sampai jenis itu. Yang terakhir harus 100 %; bila tidak, ada salah hitung.
5. **Gambar batang dan garis**, lalu **baca**: jenis di kiri adalah kandidat prioritas.

Namun **"paling banyak" bukan satu-satunya ukuran.** Tujuan menentukan ukurannya. Untuk mengurangi jumlah busana yang dikerjakan ulang, urutkan menurut jumlah. Untuk menghemat jam kerja, urutkan menurut **waktu perbaikan** (jumlah temuan dikali menit tiap temuan). Cacat kritis **didahulukan** berapa pun jumlahnya. Langkah yang sering dilupakan: **cari penyebabnya.** Memperbaiki busana cacat satu per satu hanya mengobati akibat. Cacat yang berulang sering berasal dari satu sumber (satu alat, satu cara kerja); memperbaiki sumbernya dapat menghilangkan banyak temuan sekaligus.

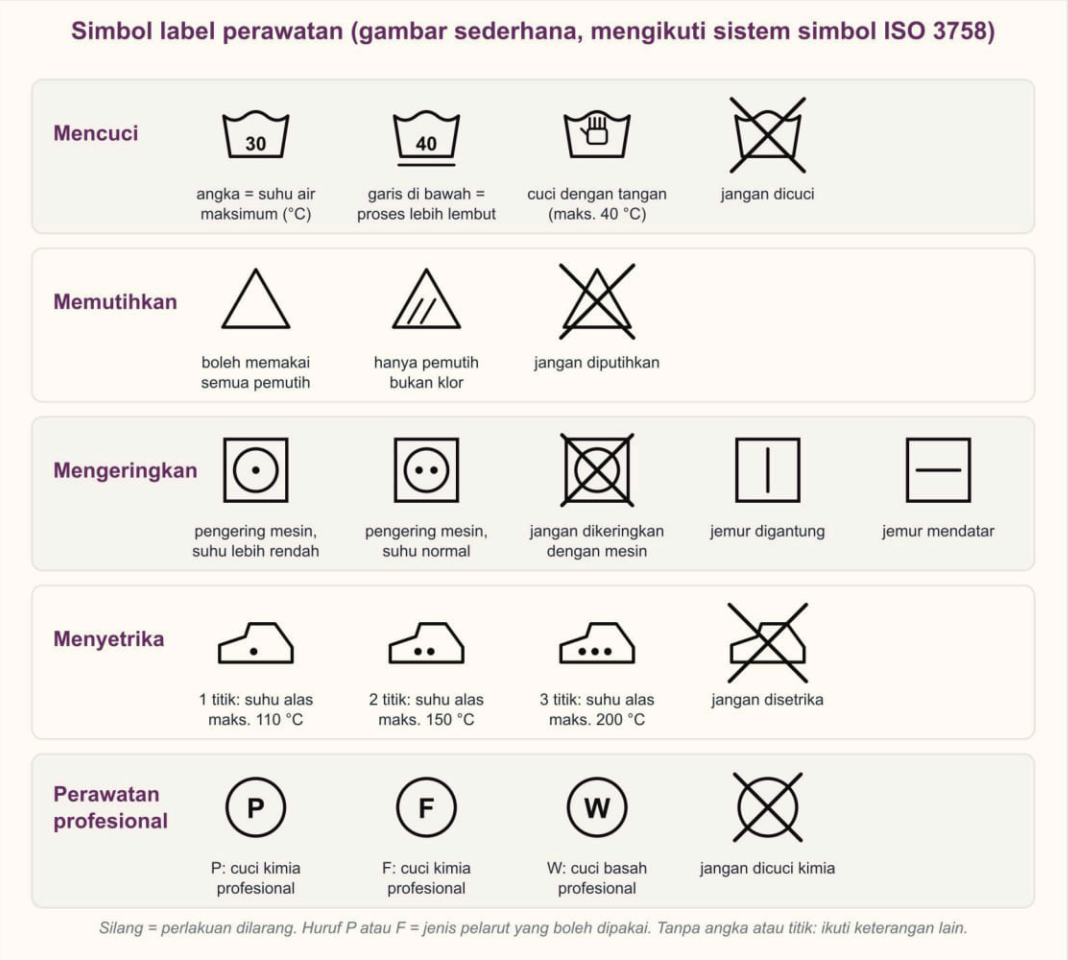
8. Label perawatan

Label busana umumnya memuat ukuran, komposisi serat, dan petunjuk perawatan. **Label perawatan** memberi tahu pembeli cara mencuci, memutihkan, mengeringkan, dan menyetrika tanpa merusak busana, dengan **simbol** agar terbaca tanpa kata. Sistem simbol yang dipakai luas dirumuskan dalam standar internasional **ISO 3758**; menurut cakupannya, petunjuk pada label menggambarkan **perlakuan paling keras yang masih tidak menimbulkan kerusakan permanen**. Jadi "cuci maksimum 40 °C" boleh dilakukan pada 30 °C, tetapi tidak pada 60 °C. Label dijahit pada kampuh sisi atau leher, tahan cuci, dan tetap terbaca; label yang luntur setelah sekali cuci adalah cacat yang dicari saat inspeksi akhir.

Simbol terdiri atas **lima bentuk dasar** (Gambar 5.27):

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.27 Lima kelompok simbol label perawatan, digambar ulang secara sederhana mengikuti sistem simbol ISO 3758. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Bak cuci** = mencuci. **Angka** di dalamnya = **suhu air maksimum** (°C); **tangan** = cuci dengan tangan (maksimum 40 °C); **garis di bawah bak** = proses lebih lembut (satu garis lembut, dua garis sangat lembut).
- **Segitiga** = pemutih. Kosong: boleh pemutih apa saja; bergaris miring: hanya pemutih bukan klor; dicoret: jangan diputihkan.
- **Kotak** = pengeringan. **Lingkaran di dalam kotak** = pengering mesin, **titik** menunjukkan suhu (satu titik lebih rendah, dua titik normal). **Garis tegak** = dijemur digantung; **garis mendatar** = dijemur mendatar.
- **Setrika** = menyetrika. **Titik** menunjukkan suhu alas setrika maksimum: satu titik 110 °C, dua titik 150 °C, tiga titik 200 °C (menurut tabel lembaga pelabelan perawatan tekstil GINETEX). Pada satu titik, uap dapat merusak kain.
- **Lingkaran** = perawatan profesional. **P** atau **F** menunjukkan jenis pelarut cuci kimia (*dry cleaning*); **W** pencucian basah profesional.

Dua aturan membaca: **silang berarti perlakuan itu dilarang**, dan **angka, titik, atau garis menentukan tingkatnya**. Jangan menukar titik pada pengering dengan titik pada setrika, atau angka pada bak (suhu air) dengan titik pada setrika (kelompok suhu).

Contoh membaca: bak bertuliskan 30 dengan satu garis di bawahnya, segitiga dicoret, kotak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan satu garis mendatar, setrika satu titik, dan lingkaran berhuruf W berarti cuci maksimum 30 °C dengan proses lebih lembut, jangan diputihkan, dijemur mendatar, setrika dengan suhu alas maksimum 110 °C, dan boleh pencucian basah profesional. Label itu tidak memuat simbol pengering mesin, jadi kamu tidak boleh menyimpulkan bahwa pengering mesin diizinkan: ikuti saja petunjuk yang tertulis (dijemur mendatar).

9. Kerapian dan tanggung jawab sebagai budaya kerja

Semua yang dibahas tadi bergantung pada kebiasaan orang yang mengerjakannya. **Budaya kerja** adalah kebiasaan bersama yang dijalankan tanpa harus diingatkan terus. Di Indonesia, kebiasaan menata tempat kerja dikenal sebagai **5R**, padanan 5S dari Jepang:

- **Ringkas**: memisahkan barang yang diperlukan dari yang tidak, lalu menyingkirkan yang tidak.
- **Rapi**: menyimpan barang pada tempatnya agar siapa pun cepat menemukannya.
- **Resik**: menjaga area kerja bersih, tugas setiap orang. Meja penuh potongan benang membuat benang menempel pada busana yang baru disetrika.
- **Rawat**: mempertahankan kondisi yang sudah tertata, bukan hanya menjelang pemeriksaan.
- **Rajin**: melakukan semuanya sebagai kebiasaan, tanpa menunggu perintah.

Tanggung jawab kerja berarti memeriksa hasil pekerjaanmu sendiri sebelum meneruskannya: mutu dibuat di setiap tahap, QC hanya memastikannya. Tanggung jawab juga berarti **jujur**: mencatat angka sebenarnya, melaporkan cacat walaupun hasil kerjamu sendiri, dan menerima busana yang dikembalikan dengan mencari penyebabnya, bukan saling menyalahkan. Pekerjaan rapi adalah hormat kepada pemakai: anak, lansia, atau pengguna kursi roda berhak menerima busana dengan kancing kuat, label terbaca, dan ukuran sesuai.

Ringkasan. Finishing berurutan dan tidak menjahit ulang. Standar mutu = spesifikasi + toleransi, cacat digolongkan kritis, besar, kecil. Lot diperiksa lewat sampel dengan angka terima dan tolak. Prioritas dicari lewat Pareto dan penyebabnya; label dibaca dari bentuk dasar, angka atau titik, lalu silang.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menilai tiga blus terhadap toleransi

Desmawati, petugas QC di Konveksi Semendo Karsa, memeriksa tiga blus lengan pendek ukuran L dari Lot 12 pada Maret 2027. Standar: lingkar dada 98 ± 1 cm, panjang badan 62 ± 1 cm, panjang lengan 21 ± 0,5 cm, lingkar kerah 37 ± 0,5 cm. Hasil ukur (urutan sama dengan standar): blus S1 = 98,6; 61,4; 21,4; 37,5 cm. Blus S2 = 96,8; 62,7; 20,7; 36,8 cm. Blus S3 = 97,5; 61,8; 21,6; 36,4 cm. Blus mana yang lolos, berapa titik yang gagal pada blus yang tidak lolos, dan apa tindak lanjutnya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

1. **Batas tiap titik.** Dada 97–99 cm; badan 61–63 cm; lengan 20,5–21,5 cm; kerah 36,5–37,5 cm.
2. **S1.** Semua titik berada di dalam rentang; kerah 37,5 tepat di batas atas (termasuk). **S1 lolos**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **S2.** Lingkar dada 96,8 berada di bawah batas bawah 97 (kurang 0,2 cm). Tiga titik lain di dalam rentang (62,7; 20,7; 36,8), tetapi satu titik gagal sudah cukup. **S2 tidak lolos**, satu titik gagal.
4. **S3.** Dada 97,5 dan badan 61,8 di dalam rentang. Lengan 21,6 melewati batas atas 21,5 (lebih 0,1 cm), dan kerah 36,4 di bawah batas bawah 36,5 (kurang 0,1 cm). **S3 tidak lolos**, dua titik gagal.
5. **Tindakan.** Itu cacat ukuran, bukan tugas finishing: S2 dan S3 **dikembalikan ke bagian jahit lewat QC**, bukan ditarik atau disetrika agar "pas".

Jawaban: S1 lolos; S2 tidak lolos (dada 96,8 cm < 97 cm); S3 tidak lolos (lengan 21,6 cm > 21,5 cm dan kerah 36,4 cm < 36,5 cm); S2 dan S3 kembali ke bagian jahit.

Contoh 2 — Merancang lubang kancing blus

Afrizal, penjahit di Butik Ranau Ayu, menyiapkan blus berkancing depan pada April 2027. SOP butik: panjang lubang = diameter + tebal kancing, lubang mendatar, ujung lubang dekat tepi 3 mm melewati garis tengah muka, kancing dijahit tepat di garis tengah. Kancing berdiameter 14 mm dan tebal 3 mm. Ada lima kancing; kancing teratas berpusat 3 cm dari tepi atas, kancing terbawah berpusat 36 cm di bawahnya, jarak sama. Pada sisa kain ia mencoba tiga lubang: 16, 17, dan 22 mm. Berapa panjang lubang yang benar, letaknya, jarak antar kancing, dan lubang uji yang dipilih? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

1. **Panjang lubang** = diameter + tebal = 14 + 3 = **17 mm**.
2. **Letak.** Kancing dijahit tepat di garis tengah muka. Ujung lubang dekat tepi dibuat **3 mm** melewati garis tengah; lubang memanjang ke arah badan sejauh 17 − 3 = **14 mm** di sisi dalam garis tengah.
3. **Jarak antar kancing.** Lima kancing = 4 jarak; 36 ÷ 4 = **9 cm**. Pusat kancing berada 3; 12; 21; 30; 39 cm dari tepi atas.
4. **Menilai lubang uji.** 16 mm kurang dari 17: **terlalu sempit**, kancing macet. 17 mm **tepat**. 22 mm lebih panjang 5 mm: **terlalu longgar**, kancing lepas sendiri. Afrizal memilih 17 mm dan menyetel mesin pada panjang itu.
5. **Ikuti SOP.** Bila SOP butik lain menetapkan diameter + 2 mm, kancing yang sama memerlukan lubang 16 mm.

Jawaban: lubang 17 mm; ujung luar 3 mm melewati garis tengah; kancing di garis tengah; jarak antar kancing 9 cm; lubang uji yang dipilih 17 mm.

Contoh 3 — Memilih prioritas dari data cacat

Khairul, pemilik Konveksi Pesagi Mulia, mengumpulkan data cacat 600 rok seragam selama satu minggu pada Mei 2027. Temuan: lipit tidak sama lebar 60; tanda kapur tertinggal 50; resleting seret 36; bekas setrika mengilap 28; label miring 16; ukuran di luar toleransi 10. (a) Susun persen dan persen kumulatif; berapa persen disumbang tiga jenis teratas? (b) Bila tujuannya menghemat jam perbaikan, dengan waktu per temuan *(angka contoh)* lipit 10 menit, tanda kapur 1, resleting 6, mengilap 15, label 4, ukuran 20, apa yang berubah? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan usaha fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Jumlah temuan** = 60 + 50 + 36 + 28 + 16 + 10 = **200**. Data sudah terurut menurun.
2. **Persen tiap jenis** (dibagi 200): 30; 25; 18; 14; 8; 5 %.
3. **Persen kumulatif:** 30; 55; 73; 87; 95; 100 %. Akhir 100 % menandakan hitungan benar.
4. **Tiga jenis teratas** (lipit, tanda kapur, resleting) = **73 %**. Prioritas menurut jumlah: lipit tidak sama lebar (30 %). Karena berasal dari jahitan, penyebabnya dicari di bagian jahit (alat bantu lipit, cara kerja), bukan dibereskan di finishing.
5. **Menurut waktu:** lipit 60 × 10 = 600 menit; tanda kapur 50 × 1 = 50; resleting 36 × 6 = 216; mengilap 28 × 15 = 420; label 16 × 4 = 64; ukuran 10 × 20 = 200. Jumlah = **1.550 menit**. Urutan baru: lipit 600 (38,7 %), mengilap 420 (27,1 %), resleting 216 (13,9 %), ukuran 200 (12,9 %), label 64 (4,1 %), tanda kapur 50 (3,2 %).
6. **Yang berubah:** lipit tetap pertama, tetapi tanda kapur (kedua menurut jumlah) menjadi **terakhir** menurut waktu, dan bekas mengilap naik dari keempat ke kedua. Prioritas berikutnya bergantung pada tujuan.

Jawaban: (a) kumulatif 30; 55; 73; 87; 95; 100 %, tiga teratas 73 %, prioritas pertama lipit tidak sama lebar; (b) tanda kapur turun ke terakhir, bekas mengilap naik ke kedua.

Contoh 4 — Memutuskan lot dari hasil sampel

Gustiati, guru pembimbing unit produksi busana SMK Merbau Sakti, memeriksa tiga lot celana seragam pada Juni 2027. Tiap lot 800 celana, sampel 80 celana. Aturan: cacat besar terima ≤ 5, tolak ≥ 6; cacat kecil terima ≤ 7, tolak ≥ 8 *(angka contoh)*. Hasil sampel: L1 = 3 cacat besar dan 6 cacat kecil; L2 = 4 besar dan 9 kecil; L3 = 6 besar dan 2 kecil. Tentukan keputusan dan tindak lanjutnya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan sekolah fiktif.*

1. **Ukuran sampel.** 80 dari 800 adalah 10 % lot, sesuai aturan.
2. **L1.** Besar 3 ≤ 5 (terima), kecil 6 ≤ 7 (terima). **L1 diterima**; celana cacat dalam sampel tetap diperbaiki.
3. **L2.** Besar 4 ≤ 5 (terima), tetapi kecil 9 ≥ 8 (tolak). Satu golongan gagal sudah cukup: **L2 ditolak**.
4. **L3.** Besar 6 ≥ 6 (tolak); kecil 2 ≤ 7 (terima). **L3 ditolak** karena cacat besar.
5. **Tindak lanjut.** L2 dan L3 ditahan, seluruh 800 celana diperiksa satu per satu, cacat diperbaiki atau dikembalikan ke bagian jahit sesuai jenisnya, lalu lot diperiksa lagi sebelum dikirim.

Jawaban: L1 diterima; L2 ditolak (cacat kecil 9 ≥ 8); L3 ditolak (cacat besar 6 ≥ 6); lot ditolak diperiksa 100 %.

❖ PETA KONSEP

Gambar 5.28 merangkum alur finishing, standar mutu, inspeksi, data cacat, label perawatan, menyetrika akhir, dan budaya kerja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.28 Peta konsep standar kualitas dan hasil akhir finishing. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Finishing berurutan** (benang, periksa awal, noda, setrika, periksa akhir, label dan lipat setelah dingin, kemas) dan **tidak menjahit ulang**; cacat jahitan dan ukuran kembali ke bagian jahit lewat QC.
- **Standar mutu = spesifikasi + toleransi.** Batas termasuk rentang; tiap titik diperiksa sendiri.
- **Cacat kritis, besar, kecil** menentukan tindakan: kecil dibereskan di finishing, besar kembali ke jahit, kritis menghentikan pengiriman.
- **Sampel lot:** bandingkan **jumlah** cacat dengan angka terima dan tolak tiap golongan; lot ditolak diperiksa satu per satu.
- **Lubang kancing:** panjang = diameter + tebal; kancing di garis tengah muka; ujung lubang dekat tepi sekitar 3 mm melewati garis tengah.
- **Setrika akhir:** uji dulu, suhu untuk serat paling tidak tahan panas, bagian dalam atau kain pelapis, tekan dan angkat.
- **Pareto:** urutkan, hitung persen dan kumulatif, pilih prioritas menurut tujuan, lalu cari penyebab.
- **Label perawatan:** bentuk dasar, lalu angka atau titik; silang berarti dilarang. **Budaya kerja:** 5R dan tanggung jawab yang jujur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal standar dan finishing:

1. **Baca standar atau SOP lebih dulu**: angka spesifikasi, toleransi, urutan kerja, dan aturan yang menyebut bagian mana yang boleh memperbaiki.
2. **Tulis batas bawah dan batas atas** tiap titik ukur sebelum membaca hasil, supaya penilaian tidak dipengaruhi kesan.
3. **Bandingkan tiap titik atau butir sendiri-sendiri**, termasuk yang tepat di batas (lolos). Satu butir gagal sudah menggugurkan.
4. **Tanyakan: siapa yang berhak memperbaiki?** Cacat kecil di tugas finishing dibereskan di tempat; cacat jahitan dan ukuran kembali ke jahit; cacat kritis dihentikan.
5. **Untuk data cacat:** urutkan, hitung persen dan kumulatif, lalu baca tujuan soal (jumlah, waktu, bahaya) dan catatan penyebab di bawah tabel.
6. **Untuk sampel lot:** cocokkan jumlah dengan angka terima dan tolak tiap golongan; jangan memakai persen kecuali aturan memintanya.
7. **Untuk label:** baca satu per satu: bentuk dasar, tanda tambahan (angka, titik, garis), lalu silang.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Dianggap lolos karena dekat spesifikasi**, padahal melewati batas (atau ditolak padahal tepat di batas).
- **Toleransi diabaikan** pada satu titik karena titik lain bagus.
- **Pilihan "dapat lolos setelah diperbaiki" tanpa melihat siapa yang berhak memperbaiki.** Cacat ukuran tidak dibereskan dengan menarik kain.
- **Perbaikan bukan prioritas:** memilih cacat yang mudah atau tampak ramai, bukan yang paling besar menurut tujuan soal.
- **Persen dibandingkan dengan angka terima** padahal aturan memakai jumlah.
- **Menyetrika langsung di atas kain sensitif**, atau suhu dinaikkan sebagai jalan pintas.
- **Simbol dibaca salah:** angka pada bak disamakan dengan titik, silang terlewat, atau simbol yang tidak ada dianggap ada.
- **Panjang lubang kancing dihitung dari diameter saja**, atau kancing ikut digeser dari garis tengah.
- **Urutan kerja dibalik:** menyetrika sebelum membersihkan noda, atau melipat sebelum dingin.

> Contoh salah tafsir: seorang petugas memeriksa sampel 80 celana dari lot 800 dan menemukan 5 cacat besar. Ia menghitung 5 dari 80 sama dengan 6,25 %, membandingkannya dengan angka 5 % yang ia ingat, lalu menolak lot. Padahal aturan lot itu memakai jumlah: angka terima cacat besar adalah 5, sehingga lot diterima (cacat dalam sampel tetap diperbaiki). Yang benar: bandingkan jumlah cacat dengan angka terima dan angka tolak tiap golongan, bukan persen.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan sebuah kasus busana yang disetrika dan menimbulkan bekas mengilap pada lipatan. Gunakan bagian 6 (mengapa bekas mengilap muncul dan cara mencegahnya). Nilai tiap pilihan sendiri, karena soal ini dapat memiliki lebih dari satu jawaban benar.

►. Unit produksi SMK menyelesaikan 30 celana kain poliester-wol berwarna hitam untuk seragam paskibra pada Juli 2027. Setelah disetrika, muncul bekas mengilap pada lipatan dan kampuh di bagian luar celana. Penanggung jawab finishing meminta perbaikan cara menyetrika untuk sisa celana tanpa mengurangi ketajaman lipatan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menyetrika yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menaikkan suhu setrika agar lipatan tajam dengan satu kali tekan.
☐ B. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) kain bila bagian itu dapat dijangkau.
☐ C. Memakai kain pelapis katun yang lembap di atas bagian luar celana.
☐ D. Menyetel suhu sesuai bahan, lalu menekan dan mengangkat setrika bergantian.
☐ E. Menyemprotkan air pada lipatan bagian luar, lalu menekan setrika langsung tanpa pelapis.

Pembahasan **Kunci: B, C, D**

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Bekas mengilap terjadi karena panas dan tekanan langsung pada permukaan luar kain sintetis/wol. Pencegahannya: suhu sesuai bahan, setrika dari bagian dalam atau dengan kain pelapis, teknik tekan–angkat, dan membiarkan lipatan dingin sebelum dilipat.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 ✗** Jebakan: lipatan memang cepat terbentuk, tetapi panas berlebih justru penyebab bekas mengilap pada kain poliester-wol.
• **Pernyataan 2 ✓** Permukaan luar tidak tertekan langsung oleh alas setrika sehingga tidak mengilap.
• **Pernyataan 3 ✓** Kain pelapis melindungi permukaan luar dari panas langsung, sedangkan uapnya membantu membentuk lipatan.
• **Pernyataan 4 ✓** Menekan–mengangkat (bukan menggosok) membentuk lipatan tanpa menggesek permukaan kain.
• **Pernyataan 5 ✗** Jebakan: uap air memang membantu membentuk lipatan, tetapi setrika yang menekan langsung permukaan luar tetap menimbulkan kilap.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 4.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tulis batas bawah dan batas atas, atau jumlah dan persen, sebelum menilai pilihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Bagian QC konveksi memeriksa kemeja seragam ukuran M pesanan sekolah pada Mei 2027 dengan standar: lingkar dada 104 cm dengan toleransi ±1 cm; kerapatan setik 10–12 setik per 2,5 cm; ujung benang sisa paling panjang 0,5 cm. Benang sisa yang terlalu panjang boleh dirapikan di bagian finishing; cacat lain dikembalikan ke bagian jahit. Hasil pemeriksaan tiga kemeja sebagai berikut.

Kemeja	Lingkar dada	Setik per 2,5 cm	Benang sisa terpanjang
K1	103 cm	10	0,5 cm
K2	105 cm	13	0,8 cm
K3	104 cm	9	0,2 cm

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
K1 lolos pemeriksaan karena ketiga hasilnya masih berada dalam batas standar.	○	○
K2 dapat lolos setelah ujung benangnya dirapikan di bagian finishing karena lingkar dadanya masih dalam toleransi.	○	○
K3 tidak lolos pemeriksaan walaupun lingkar dadanya tepat sama dengan ukuran spesifikasi.	○	○

2. SOP finishing gamis di unit produksi SMK (2027): (1) benang sisa dipotong rata; (2) noda kapur jahit dibersihkan; (3) gamis disetrika, digantung, dan dikemas setelah dingin; (4) cacat jahitan dan cacat ukuran dikembalikan ke bagian jahit melalui QC, bagian finishing tidak menjahit ulang. Petugas finishing menemukan beberapa hal berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kelim gamis G1 bergelombang sepanjang 10 cm, lalu petugas finishing menjahit ulang kelim itu agar pengiriman tidak terlambat.	○	○
Panjang gamis G2 kurang 2 cm dari spesifikasi, lalu kelimnya disetrika sambil ditarik agar panjangnya sesuai.	○	○
Gamis G3 yang masih hangat setelah disetrika digantung lebih dulu sebelum dilipat ke dalam kemasan.	○	○

3. SOP unit produksi SMK untuk kemeja (2027): panjang lubang kancing = diameter kancing + 0,3 cm; lubang kancing mendatar dimulai 0,3 cm di luar garis tengah muka (ke arah tepi tumpuan) lalu memanjang ke arah dalam badan; kancing dijahit tepat pada garis tengah muka. Kemeja memakai kancing berdiameter 1,2 cm. Petugas QC mencatat hasil

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pemeriksaan tiga kemeja (K1–K3) seperti pada pernyataan berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Lubang kancing kemeja K1 sepanjang 1,5 cm sesuai SOP.	○	○
Lubang kancing kemeja K2 dimulai 0,3 cm di luar garis tengah muka, lalu memanjang ke arah dalam badan.	○	○
Kancing kemeja K3 dijahit 0,3 cm di luar garis tengah muka agar sejajar dengan ujung lubang kancing.	○	○

4. Bagian QC konveksi seragam mencatat cacat selama satu minggu pada April 2027 dari 1.000 kemeja yang diperiksa.

Jenis cacat	Jumlah
Setik loncat	46
Noda oli	28
Benang sisa panjang	15
Ukuran tidak sesuai	7
Kancing kurang kuat	4

Catatan: 40 dari 46 setik loncat berasal dari dua mesin yang jarumnya belum diganti sejak awal tahun. Semua cacat diperbaiki dengan cara dikerjakan ulang. Pemilik ingin satu langkah pertama yang paling banyak mengurangi kemeja yang harus dikerjakan ulang minggu depan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah perbaikan pertama yang paling tepat adalah ....

A. Membersihkan mesin dan memasang alas agar noda oli tidak terjadi
B. Menambah petugas pemotong benang sisa di bagian finishing
C. Melatih ulang operator potong agar ukuran sesuai spesifikasi
D. Mengganti jarum dan menyetel dua mesin penyebab setik loncat
E. Memeriksa ulang seluruh kemeja satu per satu sebelum dikirim

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. 1S 2S 3B 3. 1B 2B 3S 4. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa busana yang ukurannya hanya sedikit di luar toleransi tetap tidak lolos, dan mengapa cacat ukuran tidak diperbaiki oleh bagian finishing?
- Dapatkah kamu menyusun diagram Pareto dari data cacat, memilih prioritas menurut tujuannya, dan membaca simbol pada sebuah label perawatan?
- **Yang harus kuingat: standar mutu = spesifikasi + toleransi (batas termasuk, tiap titik diperiksa sendiri)**, **finishing tidak menjahit ulang; cacat jahitan dan ukuran kembali lewat QC**, **prioritas perbaikan dari Pareto menurut tujuan lalu cari penyebab**, dan **label dibaca dari bentuk dasar, angka atau titik, lalu silang**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-5.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 5

SMKBUS-KB5

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 5 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-KB5

1. Ibu Zubaidah, penjahit di Rumah Jahit "Mina Rejo", Pekalongan, menerima rok batik yang ritsletingnya terlepas dari kampuh belakang (Juni 2027). Mesin jahitnya sedang diservis, sehingga ritsleting harus dipasang kembali dengan tangan. Jahitan harus tahan tarikan setiap kali ritsleting dibuka dan ditutup. Setiknya berada di sisi dalam kampuh sehingga boleh tampak.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tusuk tangan yang paling tepat adalah ....

A. Tusuk jelujur, karena dikerjakan cepat dan mudah dicabut kembali bila ada yang salah
B. Tusuk som, karena hanya titik halus yang tampak di sisi luar kain rok batik
C. Tusuk tikam jejak, karena setiknya rapat bersambung dan kuat seperti setik mesin
D. Tusuk flanel, karena benangnya bersilang di antara kain badan dan tepi kelim
E. Tusuk feston, karena benangnya melilit tepi kain sehingga tepi tampak rapi dan tertutup

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Jarum mesin jahit lurus patah saat Ulfah, siswa di Unit Produksi SMK "Kartika Berkah", Tegal, menjahit kampuh denim (Juli 2027). Ia melihat dua pecahan di pelat jarum, tetapi tidak menemukan ujung jarum. Mesin masih terhubung ke listrik dan kakinya masih dekat pedal.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pertama yang paling tepat sebelum memasang jarum baru adalah ....

A. Memasang jarum baru lebih dulu agar pekerjaan denim dapat dilanjutkan tanpa menunda
B. Menaikkan jarum dan sepatu saja, lalu mengambil pecahan dengan mesin tetap menyala
C. Mematikan mesin dan mencabut steker, lalu mencari dan mengumpulkan semua pecahan jarum
D. Memutar roda tangan beberapa putaran agar pecahan terdorong keluar dari pelat jarum
E. Menjahit pelan pada perca sambil mengamati apakah ujung jarum yang hilang keluar sendiri

3. Setelah Pak Mukhsin menggulung benang ke spul baru untuk mesin jahit lurus di Konveksi "Gumuk Mas", Kudus (Agustus 2027), benang bawah putus berulang setelah beberapa sentimeter jahitan. Gulungan spul menggunung di satu sisi dan hampir menyentuh tepi spul. Benang atas dipasang dengan sepatu terangkat, jarum baru terpasang benar, dan tegangan atas sudah seimbang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Mengendurkan tegangan benang atas satu angka lalu menguji pada perca
B. Menggulung ulang benang ke spul dengan rata dan tidak terlalu penuh
C. Mengganti jarum dengan ukuran lebih besar agar benang bawah lebih kuat
D. Memasang ulang benang atas dengan sepatu mesin dalam posisi turun
E. Menaikkan tekanan sepatu agar benang bawah tertahan di dalam sekoci

4. Rumah Jahit "Mina Rejo", Pekalongan, mengerjakan tiga pekerjaan tangan pada Agustus 2027.

Pekerjaan	Keadaan
1 — menyatukan kerah dan lapisan kerah sebelum dijahit mesin	jahitan dicabut setelah jahitan mesin selesai
2 — kelim bawah celana wol tebal	tepi sudah diobras dan tidak dilipat; jahitan tidak boleh tampak
3 — lubang kancing jaket	kain sudah dibelah di garis lubang; tepi belahan harus kuat dan rapat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tusuk tangan untuk pekerjaan 1, 2, dan 3 secara berurutan adalah ....

A. tikam jejak, som, feston
B. jelujur, som, tikam jejak
C. jelujur, flanel, tikam jejak
D. tikam jejak, flanel, feston
E. jelujur, flanel, feston

5. Unit Produksi SMK "Nusa Wijaya", Pekalongan, menjahit gaun anak tanpa lengan dengan kup dada, kerah bundar, dan ritsleting jepang di tengah belakang (Agustus 2027). Rencana siswa: (1) memasang pelapis perekat pada kerah; (2) menjahit kampuh tengah belakang sampai ujung bawah; (3) memasang ritsleting jepang; (4) menyambung bahu; (5) memasang kerah pada garis leher; (6) menjahit kup dada; (7) mengelim; (8) menyetrika semua kampuh sekaligus.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan rencana yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memasang kerah lebih dulu, lalu menyambung bahu agar garis leher mudah dirapikan
☐ B. Memasang ritsleting pada kampuh tengah belakang yang masih terbuka, lalu menyambung kampuh di bawahnya
☐ C. Memasang pelapis perekat pada kerah sesudah kerah dijahit agar tidak mengganggu jahitan
☐ D. Menjahit dan menyetrika kup dada sebelum bahu disambung
☐ E. Menyetrika tiap kampuh sesudah dijahit dan sebelum disambung dengan bagian lain

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Siswa Unit Produksi SMK "Kartika Berkah", Tegal, menjahit rompi anak berlapis pada Juli 2027. Garis kerung lengan melengkung ke dalam badan (cekung), sedangkan kantong tempel berujung bulat memiliki tepi bawah yang melengkung ke luar (cembung). Kampuh keduanya dijahit sisi benar bertemu lalu dibalik. Aturan unit: lebar kampuh 1 cm, dan klip atau takik berhenti 3 mm dari garis jahit.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pada kerung lengan, kampuh dibuka dengan klip karena setelah dibalik tepi kampuh pada lengkung cekung lebih pendek daripada garis jahit.	○	○
Pada tepi bawah kantong, kelebihan kampuh dibuang dengan takik berbentuk V karena setelah dibalik tepi kampuh pada lengkung cembung lebih pendek daripada garis jahit.	○	○
Panjang tiap klip atau takik adalah 7 mm sehingga berhenti 3 mm dari garis jahit agar jahitan tidak melemah.	○	○

7. Ibu Aminatun menjahit jaket dari kain tenun tebal di Jepara (Agustus 2027). Lapisan tempat lubang kancing berada terdiri atas kain setebal 2,6 mm dan pelapis perekat setebal 0,5 mm. Kancing yang dijahit menempel membuat kain di sekitar lubang mengerut dan jaket sulit dikancingkan. Kancing akan dipasang ulang dengan tangkai benang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tinggi tangkai dan cara memasangnya yang tepat adalah ....

A. Tinggi 2,6 mm; kancing dijahit dengan pengganjal, pengganjal dicabut, lalu benang dibelitkan
B. Tinggi 5,2 mm; kancing dijahit dengan pengganjal, pengganjal dicabut, lalu benang dibelitkan
C. Tinggi 0,5 mm; kancing dijahit dengan pengganjal, pengganjal dicabut, lalu benang dibelitkan
D. Tinggi 3,1 mm; kancing dijahit dengan pengganjal, pengganjal dicabut, lalu benang dibelitkan
E. Tinggi 3,1 mm; kancing dijahit rapat tanpa pengganjal, lalu benang ditarik kencang

8. Konveksi "Gumuk Mas", Kudus, memilih kampuh untuk tiga produk baru pada Juli 2027. Bagian jahit memiliki mesin jahit lurus dan mesin obras 3 benang.

Produk	Kain	Syarat kampuh
P — kemeja kerja bengkel	katun tebal	kuat, sering dicuci, tepi mentah terkurung
Q — blus pesta	voile tipis	tepi mentah tidak tampak dari luar
R — kaus latihan	rajut elastis	kampuh ikut melar saat ditarik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kampuh yang tepat untuk produk P, Q, dan R secara berurutan adalah ....

A. P pipih, Q balik, R obras
B. P pipih, Q balik, R buka
C. P balik, Q pipih, R obras
D. P buka diobras, Q balik, R obras
E. P tindih, Q buka, R obras

9. Pak Warsito di Butik "Kencono Anugerah", Jepara, menjahit jaket kulit sintetis (Agustus 2027) dengan benang katun, tusuk 3 mm, dan jarum yang sudah diuji pada perca. Setelah dipakai beberapa hari, jahitan bahu putus di beberapa titik padahal kain dan jalur lubang jarum masih utuh. Ia ingin pesanan berikutnya lebih awet tanpa menambah lubang jarum pada kulit.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Memendekkan tusuk menjadi 1,5 mm agar jahitan lebih rapat
B. Memakai benang katun dua lapis agar benang lebih tebal
C. Menyetrika jahitan dengan suhu tinggi langsung agar benang menempel
D. Memakai benang yang lebih halus agar lubang jarum makin kecil
E. Memakai benang poliester atau nilon dengan tusuk tetap 3 mm

10. Butik "Kencono Anugerah", Jepara, menjahit kebaya tile berpayet dengan payet plastik pada November 2027. Lebar kampuh sisi 1,5 cm. Asisten butik, Latifah, mengajukan lima usul untuk mengerjakan kampuh sisi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Usul yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Payet di zona kampuh dibuang dulu, lalu dipasang kembali dengan tangan setelah kampuh jadi.
☐ B. Jarum diganti dengan ukuran lebih besar agar mampu menembus payet pada kampuh dan tidak patah.
☐ C. Kampuh diobras agar payet yang menghalangi terpotong rapi oleh pisau obras dan tidak patah.
☐ D. Kampuh dirapikan dengan jari atau dari sisi belakang memakai kain pelapis agar payet tidak meleleh.
☐ E. Payet kecil dan halus di kampuh boleh dibiarkan bila sudah diuji aman pada perca.

11. Ibu Suwarni di Rumah Jahit "Mina Rejo", Pekalongan, menjahit blus voile pada September 2027. Kampuh pola pada sisi blus selebar 12 mm. Ia memilih kampuh Prancis dengan jahitan kedua selebar 5 mm dari lipatan, dan jahitan kedua itulah yang menjadi garis jahit

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

akhir blus.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Pernyataan yang benar adalah ....

(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Jahitan pertama dibuat dengan sisi baik kedua kain bertemu seperti kampuh biasa.

☐ B. Jahitan pertama dibuat 7 mm dari tepi kain agar garis jahit akhir tetap 12 mm dari tepi pola.

☐ C. Sisa kampuh dipangkas sampai tersisa 3 mm dari jahitan pertama sehingga tepi mentah terbungkus karena 3 mm lebih kecil daripada 5 mm.

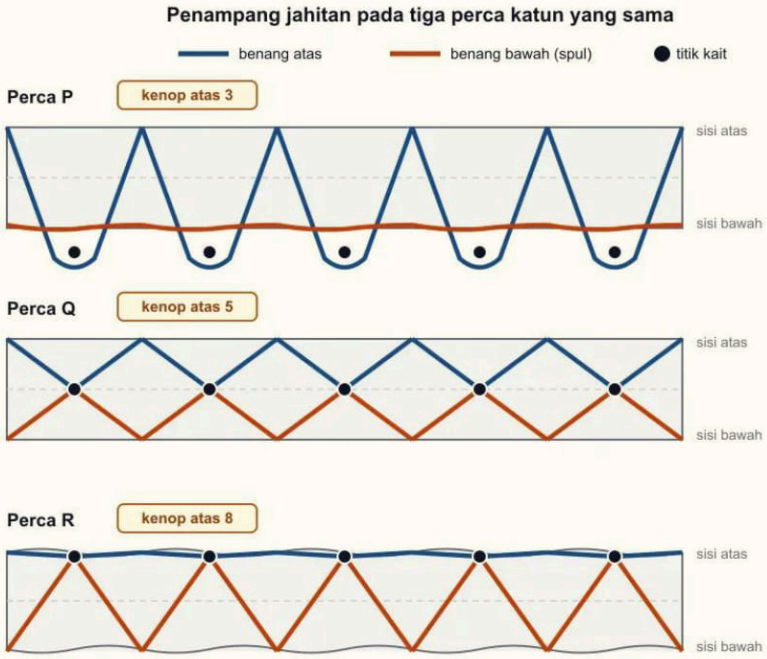
☐ D. Bila jahitan pertama dibuat 12 mm lalu jahitan kedua 5 mm, ukuran blus tetap sesuai pola karena kampuh lebih lebar tidak mengubah garis jahit akhir.

☐ E. Tepi mentah terkurung di dalam jahitan sehingga kampuh pada voile tidak perlu diobras.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Siswa Unit Produksi SMK "Kartika Berkah", Tegal, menguji tegangan mesin jahit lurus pada tiga perca katun yang sama (Agustus 2027). Benang atas berwarna biru dan benang bawah berwarna jingga; hanya kenop tegangan atas yang berbeda. Gambar menunjukkan penampang jahitan ketiga perca. Pemasangan benang atas sudah diperiksa dengan sepatu terangkat dan jarum sudah terpasang benar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perca P menunjukkan benang atas terlalu kencang, sehingga kenop perlu diturunkan dari angka 3.	○	○
Perca R menunjukkan benang bawah tertarik ke sisi atas, sehingga kenop perlu diturunkan dari angka 8 dan diuji ulang pada perca.	○	○
Bila benang atas diganti dengan benang yang lebih tebal, angka 5 perlu diuji ulang pada perca karena angka kenop hanya penanda.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Pada pesanan tas kanvas di Butik "Kencono Anugerah", Jepara (Oktober 2027), benang atas poliester tebal untuk jahitan hias terus terkikis dan putus di dekat lubang jarum, sedangkan benang bawah tidak bermasalah. Penjahit Mustaqim sudah memasang ulang benang atas dengan sepatu terangkat, memasang jarum baru dengan sisi rata ke belakang sampai mentok, dan mengendurkan tegangan atas dua angka. Jarum yang dipakai berukuran 70/10 (angka contoh).
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat berikutnya adalah ....

A. Mengencangkan tegangan atas sampai angka paling tinggi agar benang tertahan
B. Mengganti spul dan sekoci dengan yang baru agar benang lebih lancar
C. Memasang jarum yang sama dengan sisi rata menghadap ke depan agar longgar
D. Memakai jarum lebih besar yang sesuai tebal benang hias, lalu menguji pada perca
E. Menurunkan kecepatan mesin dan tetap memakai jarum 70/10 yang sama

14. Teknisi Faizin menyiapkan mesin obras 4 benang untuk tepi kaus jersey tipis di Konveksi "Langgeng Tangguh", Tegal (September 2027). Pisau tajam dan tegangan keempat benang seimbang. Pada mesin ini rasio diferensial di atas 1 membuat kain tertahan dan terkumpul, sedangkan di bawah 1 meregangkannya; rentangnya 0,6 sampai 2. Pada rasio 1 tepi bergelombang, lalu rasio diputar sekaligus ke 1,9 dan sekarang tepi berkerut-kerut seperti kerutan hias.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Menurunkan rasio sedikit, misalnya ke sekitar 1,4, lalu menguji pada perca
B. Menurunkan rasio sampai di bawah 1 agar kain diregangkan dan tidak berkerut
C. Menaikkan rasio sampai 2 karena kerutan tanda kain belum cukup tertahan
D. Mengganti pisau dengan pisau baru karena tepi tampak tidak rata
E. Mengencangkan tegangan semua benang agar tepi kain tertarik rata

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Butik "Kencono Anugerah", Jepara, memotong dua panel peplum kebaya dari brokat yang kedua tepi lebarnya bergerigi, pada Oktober 2027. Lebar kain 112 cm. Panjang tiap panel jadi 56 cm dari garis kelim ke pinggang, dan kampuh kelim pola 2,5 cm. Klien ingin ujung bawah panel memakai tepi bergerigi asli, dan kain tidak dapat ditambah. Kedua panel diletakkan berhadapan melintang lebar kain dengan garis kelim di tepi masing-masing. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang tepat adalah ....

A. Kampuh kelim 2,5 cm dipertahankan; muat karena 112 cm lebih besar daripada 2 × 56 cm
B. Kampuh kelim 2,5 cm dipertahankan; tidak muat sehingga tepi bergerigi dipotong dan diganti kelim biasa
C. Kampuh kelim dihapus dan garis kelim di tepi bergerigi; muat tepat 112 cm tanpa sisa
D. Kampuh kelim dihapus; tidak muat karena 112 cm sama dengan jumlah panjang kedua panel
E. Kampuh kelim dihapus; muat dengan sisa 2,5 cm di antara kedua panel

16. Bapak Hasyim, teknisi Unit Produksi SMK "Wiratama", Demak, mencatat pengaturan mesin untuk lima bahan pada Agustus 2027. Semua angka adalah angka contoh dan sudah diuji pada perca.

Bahan	Jarum	Benang	Panjang tusuk
Kaus spandeks	tajam 70/10	poliester	setik lurus 2,5 mm
Sifon tipis	tajam 70/10	halus	2 mm
Kulit sintetis	kulit	katun	3 mm
Denim berat	jeans 100/16	poliester kuat	3 mm
Wol tebal bertiras	baru dan tajam 80/12	poliester kuat	sedang

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pengaturan yang tepat untuk bahannya adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kaus spandeks
☐ B. Sifon tipis
☐ C. Kulit sintetis
☐ D. Denim berat
☐ E. Wol tebal bertiras

17. Ibu Masruroh, penyelia Unit Produksi SMK "Nusa Wijaya", Pekalongan, mencatat lima keputusan siswa pada mesin obras dan meminta guru menilainya (Oktober 2027). Pada mesin itu rasio diferensial di atas 1 mengumpulkan kain dan di bawah 1 meregangkannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Tepi kain katun bergerigi dan berserabut padahal setik rapi: pisau diganti atau diasah lalu posisinya disetel.
☐ B. Tepi voile berkerut pada rasio 1: rasio dinaikkan agar kain lebih tertahan dan kerutannya hilang.
☐ C. Tepi kaus rajut bergelombang pada rasio 1: rasio dinaikkan sedikit lalu diuji pada perca.
☐ D. Pisau obras rusak setelah mengobras kain yang masih tersemat pentul: pentul dicabut sebelum mencapai pisau pada pekerjaan berikutnya.
☐ E. Gelung benang looper tampak kendur: tegangan keempat benang dikencangkan sekaligus agar pekerjaan cepat selesai.

18. Unit Produksi SMK "Wiratama", Demak, menjahit tas kulit sintetis (Juli 2027). Aturan unit: jalur jahit pada kulit sintetis paling banyak 40 lubang jarum tiap 10 cm agar bahan tidak mudah robek sepanjang garis jahit. Siswa mencoba tusuk 1,5 mm, 2 mm, 2,5 mm, 3 mm, dan 3,5 mm pada perca, dan guru meminta tusuk terpendek yang masih memenuhi aturan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Panjang tusuk dan jumlah lubang tiap 10 cm yang dipilih adalah ....

A. 2 mm dengan 50 lubang
B. 2,5 mm dengan 40 lubang
C. 3 mm dengan sekitar 33 lubang
D. 1,5 mm dengan sekitar 67 lubang
E. 3,5 mm dengan sekitar 29 lubang

19. Petugas QC Rokhim di Unit Produksi SMK "Nusa Wijaya", Pekalongan, menghitung setik pada jalur kampuh sisi sepanjang 10 cm di tiga kemeja (Oktober 2027): K1 = 34 setik, K2 = 44 setik, K3 = 46 setik. Aturan unit: kerapatan setik 9 sampai 11 setik tiap 2,5 cm; kemeja di luar rentang dikembalikan ke bagian jahit lewat QC.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kemeja yang lolos dan alasan yang tepat adalah ....

A. Hanya K2, karena 44 setik tiap 10 cm sama dengan 11 setik tiap 2,5 cm
B. K1 dan K2, karena 34 dan 44 setik berada di antara angka 9 dan 11
C. K2 dan K3, karena keduanya lebih rapat dan lebih kuat daripada K1
D. Tidak ada, karena 44 setik sudah melewati batas atas yaitu 11 setik
E. Ketiganya, karena selisih tiap hasil dengan batas tidak sampai satu setik

20. Di meja finishing Konveksi "Gumuk Mas", Kudus (Oktober 2027), potongan benang dan sisa kapur jahit menumpuk di meja. Beberapa kali benang menempel pada kemeja putih

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang baru disetrika. Alat yang jarang dipakai juga bercampur dengan alat harian. Ibu Wartini diminta memperbaiki kebiasaan kerja di meja itu, dimulai dari langkah yang langsung mengatasi benang yang menempel.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat adalah ....

A. Menambah petugas penyetrika agar kemeja cepat selesai sebelum benang sempat menempel
B. Membersihkan meja dari potongan benang tiap selesai satu pesanan dan sebelum menyetrika
C. Menyetrika dengan suhu lebih tinggi agar benang yang menempel ikut terlepas
D. Menukar urutan kerja: menyetrika lebih dulu, benang dipotong setelah kemeja dikemas
E. Merapikan meja hanya menjelang pemeriksaan oleh pembeli agar tampak bersih

21. Konveksi "Langgeng Tangguh", Tegal, mencatat cacat dari 400 stel baju bayi dalam satu pekan (Oktober 2027). Pemilik, Pak Carsim, hanya sanggup menangani satu jenis cacat lebih dulu pada pekan depan.

Jenis cacat	Jumlah temuan	Golongan
Jahitan sisi tidak lurus	40	kecil
Benang sisa panjang	28	kecil
Noda minyak	17	besar
Ukuran di luar toleransi	9	besar
Kancing tekan mudah lepas	6	kritis

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Persen dua jenis terbanyak dari seluruh temuan dan jenis yang harus didahulukan beserta alasannya adalah ....

A. 68 %; jahitan sisi tidak lurus didahulukan karena jumlahnya paling banyak
B. 68 %; noda minyak didahulukan karena tergolong cacat besar dan mudah dilihat pembeli
C. 40 %; kancing tekan mudah lepas didahulukan karena tergolong kritis
D. 57 %; kancing tekan mudah lepas didahulukan karena tergolong kritis
E. 68 %; kancing tekan mudah lepas didahulukan karena tergolong kritis

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Konveksi "Langgeng Tangguh", Tegal, memeriksa tiga lot baju koko pada November 2027. Tiap lot 1.000 potong dan tiap sampel 80 potong. Lot diterima hanya bila semua golongan memenuhi syarat terima.

Golongan cacat	Terima	Tolak
Kritis	0	1 atau lebih
Besar	paling banyak 4	5 atau lebih
Kecil	paling banyak 8	9 atau lebih

Hasil sampel: Lot 1 = kritis 0, besar 4, kecil 8. Lot 2 = kritis 1, besar 0, kecil 2. Lot 3 = kritis 0, besar 3, kecil 10.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Lot 1 diterima karena jumlah cacat pada tiap golongan tepat di batas terima.	○	○
Lot 3 ditolak, sehingga seluruh 1.000 potong diperiksa satu per satu dan cacat diperbaiki sebelum dikirim.	○	○
Lot 2 diterima karena cacatnya hanya 3 dari 80 potong, kurang dari 4 persen.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Ibu Rodiyah membeli gamis jersey di Butik "Kencono Anugerah", Jepara (Oktober 2027). Label perawatan yang dijahit pada gamis ditunjukkan pada gambar, digambar sederhana mengikuti sistem simbol label perawatan. Petugas butik menjelaskan beberapa hal kepada Ibu Rodiyah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penjelasan yang sesuai dengan label adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Label perawatan yang dijahit pada gamis jersey



Simbol digambar sederhana mengikuti sistem simbol label perawatan; tanpa keterangan kata.

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Gamis boleh dicuci dengan mesin sampai 40 °C dengan proses sangat lembut.
☐ B. Gamis boleh diputihkan dengan pemutih apa saja asal tidak terlalu sering.
☐ C. Gamis boleh dimasukkan ke pengering mesin dengan suhu yang lebih rendah.
☐ D. Gamis boleh disetrika dengan suhu alas setrika sampai 200 °C.
☐ E. Gamis boleh dicuci kimia secara profesional dengan pelarut yang ditandai huruf P.

24. Petugas QC Sholikhin di Konveksi "Langgeng Tangguh", Tegal, menemukan lima hal pada pemeriksaan akhir (November 2027). SOP konveksi: bagian finishing tidak menjahit ulang; cacat jahitan dan cacat ukuran dikembalikan ke bagian jahit lewat QC. Berikut tindakan yang diambil pada lima temuan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Lingkar pinggang celana melewati toleransi: celana disetrika sambil ditarik agar ukurannya sesuai.
☐ B. Benang sisa pendek tampak pada blus: benang dipangkas di bagian finishing.
☐ C. Kancing mudah lepas pada baju balita: pengiriman dihentikan sampai penyebabnya ditemukan.
☐ D. Bekas setrika mengilap pada kain wol: busana ditahan dan dilaporkan karena bekasnya sulit dipulihkan.
☐ E. Jahitan sisi blus miring: petugas finishing memperbaikinya sendiri agar pengiriman tepat waktu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Pak Munasir menjahit gamis berkancing depan dengan tujuh kancing berjarak sama pada Oktober 2027. Kancing teratas berpusat 3 cm dari tepi atas dan kancing terbawah berpusat 36 cm di bawah kancing teratas. Kancing berkubah berdiameter 12 mm. Pada sisa kain dan pelapis yang sama, lubang 12 mm membuat kancing macet, lubang 15 mm dilewati kancing dengan sedikit tahanan, dan lubang 19 mm membuat kancing lepas sendiri.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Letak pusat kancing ke-5 dari tepi atas dan panjang lubang yang dipilih adalah ....

A. 24 cm dari tepi atas; lubang 15 mm
B. 33 cm dari tepi atas; lubang 15 mm
C. 23,6 cm dari tepi atas; lubang 15 mm
D. 27 cm dari tepi atas; lubang 15 mm
E. 27 cm dari tepi atas; lubang 19 mm

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 5.1 · Dasar menjahit dalam pembuatan busana	1, 4, 5, 6, 7, 8	___ / 6	Ulangi hlm. 358
Sub bab 5.2 · Pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian	2, 3, 12, 13, 14, 17	___ / 6	Ulangi hlm. 376
Sub bab 5.3 · Teknik menjahit sesuai jenis bahan	9, 10, 11, 15, 16, 18	___ / 6	Ulangi hlm. 394
Sub bab 5.4 · Standar kualitas dan hasil akhir finishing produk	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	___ / 7	Ulangi hlm. 414

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi TKA

Kerjakan setelah semua bab selesai. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SMKBUS-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SMKBUS-FIN2
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SMKBUS-FIN3

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Prediksi TKA 2026

SMKBUS-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-FIN1

1. Konveksi "Mekar Jaya" menerima pesanan 160 rok seragam pada Juni 2027. Marker yang disusun memuat pola untuk setiap lapis kain sebagai berikut.

Ukuran	Jumlah pesanan	Pola dalam marker
S	40	1
M	80	2
L	40	1

Panjang marker 2,8 m. Setiap lapis kain dihampar sepanjang marker (tanpa sisa ujung). *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Jumlah lapis kain dan panjang kain yang dihampar adalah ....

A. 40 lapis, 112 m
B. 160 lapis, 448 m
C. 80 lapis, 224 m
D. 40 lapis, 448 m
E. 53 lapis, 148,4 m

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Alas setrika listrik di ruang praktik SMK berkerak hitam karena kain poliester meleleh saat disetrika terlalu panas (2027). Menurut petunjuk pabrik, alas setrika itu berlapis antilengket. Berikut tindakan beberapa siswa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Beni membersihkan kerak dengan pembersih khusus alas setrika sesuai petunjuk pabrik setelah steker setrika dicabut.	○	○
Cici menyetel suhu sesuai label kain dan memakai kain pelapis saat menyetrika kain poliester.	○	○
Andi mengerok kerak dengan pisau saat setrika masih panas agar kerak cepat terlepas.	○	○

3. Bu Ratna membawa kebaya brokat peninggalan ibunya ke butik "Sekar Jagad" pada Januari 2027 untuk dipakai di pernikahan anaknya. Hasil pengukuran sebagai berikut.

Bagian	Ukuran kebaya	Ukuran yang dibutuhkan (badan + kelonggaran)
Lingkar badan	88 cm	92 cm
Lingkar pinggang	74 cm	74 cm
Panjang kebaya	60 cm	60 cm

Kampuh sisi kebaya hanya dapat dilepas sampai total 2 cm. Bu Ratna ingin brokat asli ibunya tetap terjaga sebanyak mungkin.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat adalah ....

A. Melepas seluruh kampuh sisi sehingga lingkar badan bertambah 2 cm
B. Mengganti seluruh bagian badan dengan brokat baru yang serupa
C. Menyisipkan kain senada 2 cm sama lebar dari ketiak sampai pinggang
D. Menyisipkan kain senada di sisi dada yang menyempit ke pinggang
E. Menyarankan Bu Ratna memakai korset agar kebaya muat tanpa diubah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Tim tata busana SMK menyiapkan kostum paduan suara untuk tampil di panggung berlatar tirai hitam dengan lampu sorot kekuningan pada 2027. Penonton duduk sampai 30 m dari panggung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Aksen putih atau perak di tepi kostum membantu siluet penyanyi terlihat dari kursi belakang.	○	○
Kostum biru dongker polos tampak paling menonjol di depan tirai hitam karena warnanya tegas.	○	○
Kostum berwarna hangat seperti merah atau kuning cenderung tampak lebih maju daripada kostum biru tua.	○	○

5. Unit usaha SMK memproduksi tunik model "Seruni" sejak 2024. Data penjualannya sebagai berikut.

Periode	Terjual
Jan–Mar 2026	900 potong
Apr–Jun 2026	850 potong
Jul–Sep 2026	600 potong
Okt–Des 2026	380 potong
Jan–Mar 2027	210 potong

Pada April 2027 stok di gudang 600 potong. Pesaing sudah beralih ke model baru, dan pembeli sering menanyakan model terbaru.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat adalah ....

A. Menambah produksi agar biaya per potong turun dan harga lebih bersaing
B. Menghentikan produksi, mendiskon stok, dan menyiapkan model baru
C. Memperbesar iklan tunik Seruni agar penjualannya naik seperti tahun lalu
D. Menahan stok di gudang sampai model ini kembali populer tahun depan
E. Tetap memproduksi 300 potong per triwulan sambil menunggu pembeli

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Bu Citra akan menghadiri jamuan makan malam resmi sebuah perusahaan pada 2027. Ia ingin tampil anggun dan berkelas dengan bahan yang tampak mewah, tetapi tidak mencolok berlebihan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gaya busana yang paling sesuai adalah ....

A. Sporty, dengan bahan kaus dan potongan yang santai
B. Romantis, dengan renda, kerut, dan warna pastel
C. Dramatis, dengan bentuk besar dan kontras yang tajam
D. Elegan, dengan siluet anggun dan bahan berkilau halus
E. Klasik, dengan kemeja katun putih dan rok lurus netral

7. Pak Hadi, sopir travel, mengeluh lengan kemeja seragam pesanannya terasa tertarik dan terlalu pendek di pergelangan saat menyetir, padahal saat berdiri dengan lengan lurus panjangnya pas (2027). Catatan butik: panjang lengan diukur dari ujung bahu sampai pergelangan dengan lengan lurus ke bawah, dan tidak diberi tambahan kelonggaran.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan cara mengukur untuk pesanan berikutnya yang paling tepat adalah ....

A. Mengukur lingkar lengan atas dengan tambahan longgar 4 cm
B. Menambah panjang lengan 10 cm agar lengan tidak kurang saat bergerak
C. Mengukur dengan siku sedikit ditekuk dan memberi kelonggaran gerak
D. Mengukur sambil Pak Hadi mengangkat kedua lengan lurus ke atas
E. Memakai panjang lengan dari tabel ukuran standar untuk ukuran L

8. Siswa SMK mengamati penjualan tiga produk di toko busana dekat sekolah selama 2026–2027: (P) kaus kaki bermotif buah sangat ramai dibeli selama sekitar tiga minggu, lalu hampir tidak laku; (Q) celana kulot berpotongan lebar banyak dipakai selama dua musim berturut-turut dan kini mulai menurun; (R) kemeja putih berkerah laku dengan jumlah yang mirip dari tahun ke tahun.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Produk P termasuk tren karena pernah sangat ramai dibeli.	○	○
Produk Q lebih tepat disebut tren daripada mode sesaat karena diminati selama beberapa musim.	○	○
Produk R layak diproduksi rutin walaupun tidak sedang ramai dibicarakan.	○	○

9. Unit usaha busana SMK menerima pesanan celana panjang dan blazer untuk Pak Yusuf, pengguna kursi roda yang bekerja di kantor (2027). Ia beraktivitas hampir sepanjang hari dalam posisi duduk dan sulit berdiri lama, sehingga busananya harus nyaman dalam posisi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

duduk.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pengukuran yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengukur lingkar pinggang dan lingkar panggul saat Pak Yusuf duduk nyaman di kursi rodanya.
☐ B. Meminta Pak Yusuf berdiri tegak beberapa menit agar ukuran diambil sesuai prosedur standar.
☐ C. Mengukur panjang blazer dalam posisi duduk agar bagian bawahnya tidak terduduki.
☐ D. Menanyakan bagian busana yang sering tertekan, tertarik, atau terkena roda saat ia beraktivitas.
☐ E. Memakai ukuran standar L tanpa mengukur agar Pak Yusuf tidak direpotkan.

10. Konveksi "Bunga Rampai" selama ini memakai sistem satu penjahit mengerjakan satu kemeja utuh. Mulai 2027 konveksi beralih ke sistem lini, yaitu setiap penjahit mengerjakan satu tahap, untuk pesanan seragam ratusan potong dengan model yang sama. Delapan penjahit akan ditempatkan pada delapan tahap.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang perubahan itu adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penjahit dapat bekerja lebih cepat karena mengulang satu tahap pekerjaan yang sama.
☐ B. Bila satu penjahit tidak masuk, lini dapat terhambat sehingga perlu penjahit yang menguasai beberapa tahap.
☐ C. Pemeriksaan mutu di tengah proses tidak diperlukan lagi karena setiap penjahit ahli pada satu tahap.
☐ D. Sistem lini juga paling sesuai untuk pesanan satu gaun pesta yang modelnya khusus.
☐ E. Mesin perlu ditata sesuai urutan proses agar bundel berpindah dengan jarak yang pendek.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Mbak Laras (tinggi 175 cm, bertubuh sangat kurus) memesan busana untuk acara keluarga pada 2027. Ia ingin tubuhnya tampak sedikit lebih berisi dan tidak terlalu jangkung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan desain yang sesuai adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Garis kancing dan lipit tegak yang panjang dari bahu sampai kelim.
☐ B. Lis mendatar berwarna kontras di pinggang dan di kelim rok.
☐ C. Bahan bertekstur agak tebal, misalnya katun berstruktur atau rajut tebal.
☐ D. Busana berwarna gelap dari atas sampai bawah tanpa aksen.
☐ E. Rok berkerut atau berlipit yang mengembang dari pinggang.

12. Untuk koleksi busana anak bertema festival (2027), Nisa memakai layang-layang tradisional sebagai sumber ide. Ciri yang ia catat: bentuk belah ketupat, warna-warna cerah yang kontras, dan ekor berupa pita-pita panjang yang melambai. Busana harus nyaman dan aman dipakai anak bermain.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling tepat adalah ....

A. Dress berpotongan belah ketupat warna kontras dengan pita pendek
B. Dress dengan pita panjang menjuntai sampai lantai di bagian belakang
C. Dress polos krem dengan bordir kecil gambar layang-layang di saku
D. Kostum berbentuk layang-layang utuh dengan rangka bambu di punggung
E. Dress belah ketupat berwarna pastel lembut dengan pita pendek

13. Pada latihan membuat pola dasar badan di buku pola berskala 1 : 4 (2027), Sinta mencatat ukuran klien berikut.

Ukuran	Nilai
Lingkar badan	88 cm
Lingkar pinggang	68 cm
Panjang punggung	37 cm

Garis lebar badan pada pola dibuat ¼ lingkar badan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Panjang garis lebar badan yang digambar Sinta di buku pola adalah ....

A. 22 cm
B. 5,5 cm
C. 11 cm
D. 4,25 cm
E. 2,75 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Konveksi kecil menerima pesanan 20 kemeja flanel bermotif kotak-kotak besar pada 2027. Pada sampel pertama, garis kotak tidak bertemu di tengah muka, kantong tidak sejajar dengan motif badan, dan kotak pada kampuh sisi bergeser. Pemesan mengembalikan sampel itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan pemotongan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memotong pola dari kain yang dilipat dua tanpa menyemat kedua lapisan karena motif kotak sudah simetris.
☐ B. Mempertahankan susunan marker sampel karena perbedaan motif tidak memengaruhi ukuran kemeja.
☐ C. Meletakkan garis tengah muka kiri dan kanan pada garis kotak yang sama.
☐ D. Menyamakan letak garis kotak pada titik-titik pertemuan kampuh sisi depan dan belakang.
☐ E. Menempatkan pola kantong pada bagian kain yang motifnya sama dengan motif badan di letak kantong.

15. Sebuah sekolah memesan 60 kemeja seragam katun berhias bordir logo sekolah yang sama dan nama siswa yang berbeda-beda di dada kanan (2027). Logo memakai lima warna benang, dan sekolah ingin hasil bordir pada semua kemeja sama rapinya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Teknologi yang paling tepat dipakai adalah ....

A. Bordir tangan yang dikerjakan oleh beberapa penjahit
B. Sablon manual untuk logo sekaligus nama setiap siswa
C. Mesin bordir komputer dengan file desain logo dan nama
D. Cetak sublimasi langsung pada kemeja katun berwarna
E. Stiker transfer bergambar logo yang ditempel dengan setrika

16. Lomba desain siswa SMK tahun 2027 bertema "Upcycle Denim" menetapkan aturan: (1) minimal 70% bahan busana berasal dari denim bekas; (2) busana harus siap pakai, yaitu dapat dipakai sehari-hari oleh remaja; (3) denim bekas harus tampak diolah secara kreatif.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling sesuai dengan tema dan aturan lomba adalah ....

A. Gaun dari denim baru yang dibuat tampak usang dan sobek-sobek
B. Gaun panggung dari denim bekas dengan rok mengembang setinggi bahu
C. Kemeja katun baru dengan saku dan kerah dari potongan denim bekas
D. Rompi dari denim bekas utuh yang hanya diberi label merek baru
E. Jaket dari potongan denim bekas yang disusun bergradasi warna

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Butik "Anindya" menyiapkan gambar presentasi gaun pesta untuk Bu Wulan (tinggi 150 cm, bertubuh berisi) pada 2027. Gambar sebelumnya biasa memakai croquis peragaan berproporsi 9 kepala yang ramping, dan beberapa klien kecewa karena gaun jadi tampak berbeda di tubuh mereka. Pemilik butik ingin klien dapat membayangkan hasil jadi pada tubuhnya sendiri.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menggambar yang paling tepat adalah ....

A. Tetap memakai croquis 9 kepala karena gambar tampak lebih menarik
B. Memakai croquis 10 kepala agar gaun tampak lebih panjang dan anggun
C. Menggambar tampak belakang saja agar detail potongan lebih terlihat
D. Memakai foto model peragaan yang memakai gaun dengan model serupa
E. Memakai croquis berproporsi sesuai bentuk tubuh Bu Wulan

18. Siswa membuat pola rok setengah lingkaran untuk penari pada 2027. Lingkar pinggang penari 62,8 cm. Pada pola rok setengah lingkaran, garis pinggang adalah setengah keliling lingkaran, dan setengah keliling = 3,14 × jari-jari.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Jari-jari garis pinggang pada pola adalah ....

A. 10 cm
B. 40 cm
C. 31,4 cm
D. 20 cm
E. 15,7 cm

19. Merek busana remaja "Daun Muda" (2027) ingin memasang klaim lingkungan pada label dan media sosialnya. Faktanya: kemasan sudah memakai kertas daur ulang; 30% koleksi memakai katun organik bersertifikat, sisanya poliester biasa; merek belum pernah mengukur limbah produksinya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Klaim yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. "Koleksi kami ramah lingkungan, mulai dari bahan sampai kemasan."
☐ B. "Kemasan kami dibuat dari kertas daur ulang."
☐ C. "Proses produksi kami telah mengurangi limbah kain."
☐ D. "30% koleksi kami memakai katun organik bersertifikat."
☐ E. "Koleksi kami terbuat dari bahan alami yang ramah lingkungan."

20. Lia menjahit kerah bulat (kerah Peter Pan) pada blus anak tahun 2027. Setelah kerah dibalik, tepi lengkungnya tampak bergelombang dan tidak rata, dan kampuh di dalamnya terasa tebal menumpuk.

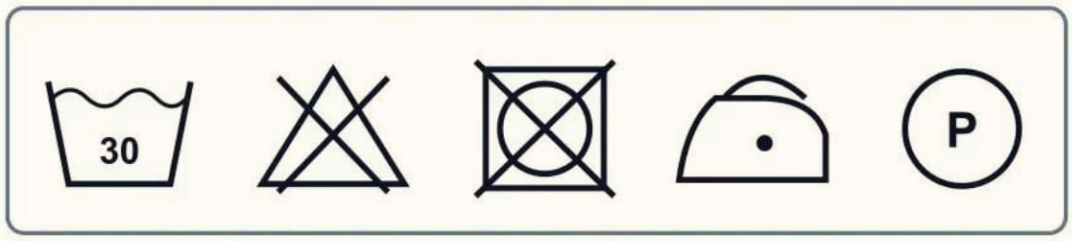
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat sebelum kerah dibalik pada pekerjaan berikutnya adalah ....

A. Menyetrika kerah lebih lama dengan suhu tinggi setelah dibalik
B. Menjahit tepi kerah dengan setik yang lebih panjang dari biasa
C. Menambah lebar kampuh tepi kerah menjadi 2 cm agar lebih kuat
D. Mengganti kain kerah dengan kain yang lebih tebal dan kaku
E. Mengecilkan kampuh dan menggunting takik pada lengkungan

21. Seorang pelanggan unit usaha SMK menanyakan cara merawat blus rayon yang dibelinya pada 2027. Petugas membaca label perawatan yang dijahit pada blus, seperti pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penjelasan petugas yang sesuai dengan label tersebut adalah ....

Label perawatan pada blus rayon

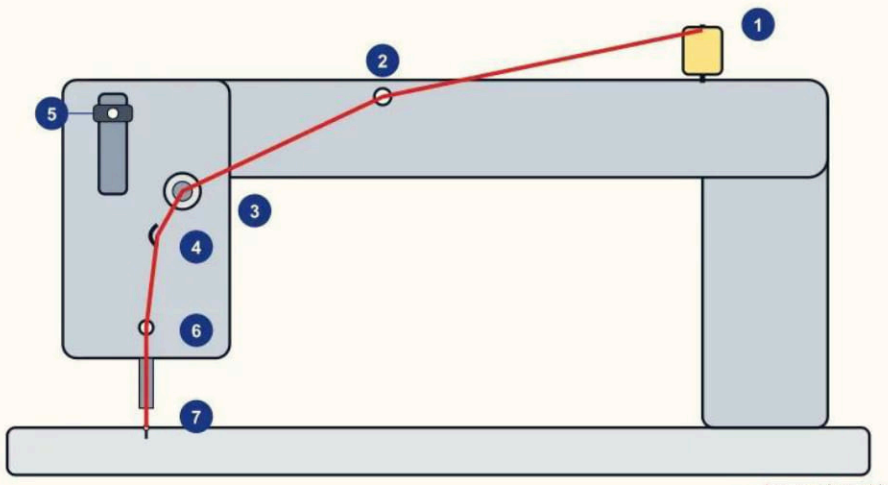


A. Cuci air maks. 30 °C, boleh pemutih, jangan dikeringkan mesin, setrika suhu rendah
B. Cuci air maks. 30 °C, tanpa pemutih, jangan dikeringkan mesin, setrika suhu rendah
C. Cuci air maks. 30 °C, tanpa pemutih, boleh dikeringkan mesin, setrika suhu rendah
D. Cuci air maks. 30 °C, tanpa pemutih, jangan dikeringkan mesin, setrika suhu sedang
E. Cuci air maks. 40 °C, tanpa pemutih, jangan dikeringkan mesin, setrika suhu rendah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Gambar menunjukkan jalur benang atas yang dipasang seorang siswa pada mesin jahit di bengkel SMK (2027). Angka 1–7 adalah bagian jalur benang menurut buku petunjuk mesin, dan garis merah adalah benang yang dipasang siswa. Saat mesin dijalankan, benang membentuk gumpalan di bawah kain lalu putus.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penyebab dan perbaikan yang paling tepat adalah ....

Jalur benang atas yang dipasang siswa pada mesin jahit



1 pemegang gulungan benang
2 pengantar benang atas
3 piringan tegangan
4 pegas pengatur benang
5 pengungkit benang
6 pengantar benang dekat jarum
7 lubang jarum

A. Bagian 5 terlewat; benang atas perlu dipasang ulang lewat 5
B. Bagian 3 terlewat; tegangan benang atas perlu dikencangkan
C. Bagian 6 terlewat; benang perlu dikaitkan pada pengantar jarum
D. Arah masuk lubang jarum salah; jarum perlu diganti baru
E. Semua bagian dilewati; tegangan sekoci perlu dikendurkan

23. Unit produksi membuat 12 gaun satin licin untuk pengiring pengantin (2027). Pada sampel, kain bergeser saat dipotong sehingga ukuran panel berbeda, bekas jarum pentul terlihat di tengah panel, dan kampuh panjang pada rok bergeser sehingga bergelombang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memotong kain dalam keadaan dilipat dua tanpa alas agar pemotongan lebih cepat.
☐ B. Memotong kain selapis demi selapis di atas alas kertas agar kain tidak bergeser.
☐ C. Menyemat jarum pentul di dalam lebar kampuh, bukan di tengah panel.
☐ D. Menyetrika kampuh dari bagian buruk dengan suhu rendah dan kain pelapis.
☐ E. Menjelujur kampuh panjang lebih dahulu sebelum dijahit dengan mesin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Butik membuat 8 blus sifon putih tipis untuk paduan suara pada 2027. Pada blus sebelumnya, bekas karbon jahit biru dari rader tampak dari luar dan tidak hilang setelah dicuci.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Cara memberi tanda pola yang tepat untuk blus berikutnya adalah ....

(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memberi tanda dengan tusuk jelujur benang putih yang dicabut setelah bagian itu dijahit.

☐ B. Memakai karbon jahit merah agar garis tanda lebih jelas terlihat saat menjahit.

☐ C. Memakai kapur jahit atau pena tanda yang hilang dengan air setelah diuji pada potongan sisa.

☐ D. Menekan rader lebih kuat dengan karbon biru tipis agar garis tanda tampak tegas.

☐ E. Membuat takik kecil pada tepi kampuh sebagai tanda titik pertemuan.

25. Butik membuat kebaya dari brokat yang kedua tepi kainnya bergerigi (scallop) pada 2027. Klien ingin ujung lengan dan bagian bawah kebaya memakai tepi bergerigi asli tanpa dikelim. Kain yang tersedia pas-pasan.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Cara meletakkan pola yang paling tepat adalah ....

A. Meletakkan pola seperti biasa, lalu menjahitkan renda bergerigi baru di setiap ujung

B. Meletakkan pola melintang sehingga tepi bergerigi berada di garis sisi badan

C. Menghapus tambahan kelim pola, lalu meletakkan garis kelim di tepi bergerigi

D. Meletakkan garis kelim di tepi bergerigi, tetapi tetap menyisakan kampuh kelim 3 cm

E. Memotong tepi bergerigi lebih dahulu agar kain mudah dihampar rata di meja

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2					
3	○	○	○	○	○
4					
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8					
9					

No	A	B	C	D	E
10					
11					
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14					
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19					
20	○	○	○	○	○
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23					
24					
25	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 2, 4, 8, 9, 10, 11, 14, 19, 23, 24): jawab langsung pada soalnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Proses produksi busana custom made	3	___ / 1	Ulangi hlm. 10
Sub bab 1.2 · Proses produksi busana massal	1, 10	___ / 2	Ulangi hlm. 29
Sub bab 1.3 · Perawatan peralatan busana	2	___ / 1	Ulangi hlm. 49
Sub bab 1.4 · Product life cycle busana	5	___ / 1	Ulangi hlm. 65
Sub bab 1.5 · Teknologi digital untuk inovasi busana	15	___ / 1	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.6 · Sustainable fashion: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi	19	___ / 1	Ulangi hlm. 96
Sub bab 2.1 · Ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana	17	___ / 1	Ulangi hlm. 127
Sub bab 2.2 · Pengetahuan warna dalam desain busana	4	___ / 1	Ulangi hlm. 143
Sub bab 2.3 · Unsur dan prinsip desain busana	11	___ / 1	Ulangi hlm. 159
Sub bab 2.4 · Style dan look: six basic style	6	___ / 1	Ulangi hlm. 175
Sub bab 3.1 · Eksplorasi gaya dan selera sesuai perkembangan mode dan tren	8	___ / 1	Ulangi hlm. 204
Sub bab 3.2 · Sumber ide desain busana	12	___ / 1	Ulangi hlm. 218
Sub bab 3.3 · Kolase dan desain busana sesuai tema	16	___ / 1	Ulangi hlm. 233
Sub bab 4.1 · Pengukuran tubuh	7, 9	___ / 2	Ulangi hlm. 265
Sub bab 4.2 · Pembuatan pola dasar busana	13	___ / 1	Ulangi hlm. 283
Sub bab 4.3 · Pengembangan pola busana	18	___ / 1	Ulangi hlm. 300
Sub bab 4.4 · Prosedur pemotongan bahan	14, 24	___ / 2	Ulangi hlm. 323
Sub bab 5.1 · Dasar menjahit dalam pembuatan busana	20	___ / 1	Ulangi hlm. 358
Sub bab 5.2 · Pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian	22	___ / 1	Ulangi hlm. 376
Sub bab 5.3 · Teknik menjahit sesuai jenis bahan	23, 25	___ / 2	Ulangi hlm. 394

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 5.4 · Standar kualitas dan hasil akhir finishing produk	21	___ / 1	Ulangi hlm. 414

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

SMKBUS-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-FIN2

1. Mbak Tari memesan gaun pesta tanpa lengan di butik "Kirana" pada Maret 2027 dengan harga yang sudah disepakati Rp900.000. Setelah kain dipotong, ia ingin menambah lengan panjang dari brokat. Butik menghitung tambahannya sebagai berikut.

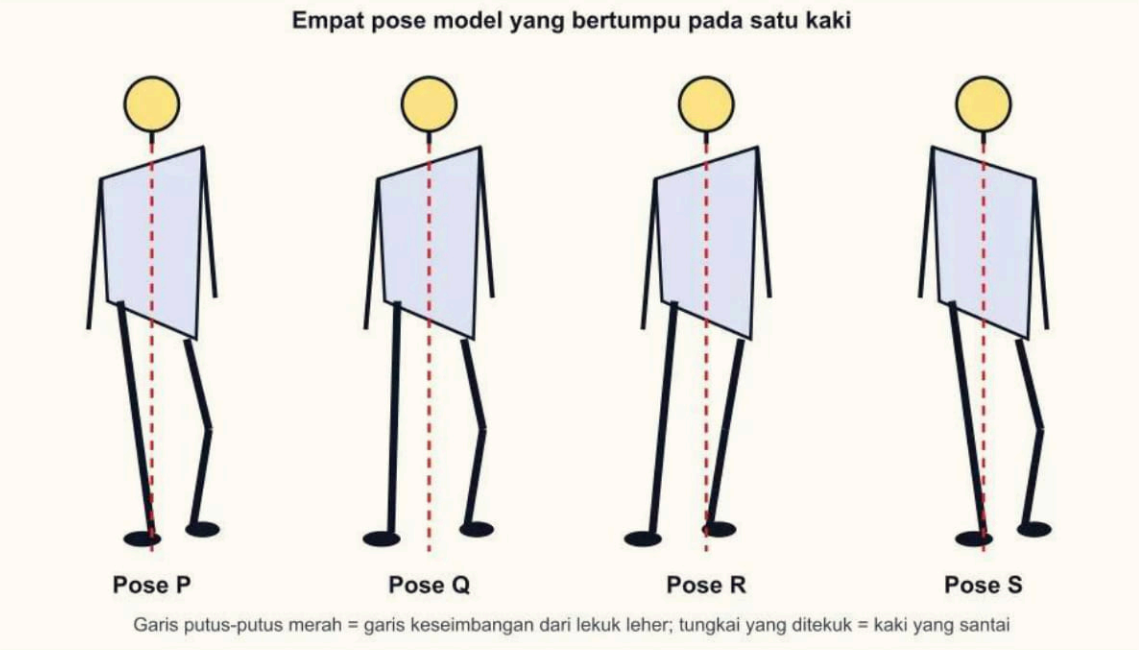
Tambahan	Nilai
Brokat 1 m	Rp120.000
Upah menjahit lengan	Rp80.000
Waktu pengerjaan	3 hari

Acara Mbak Tari masih 10 hari lagi, sedangkan jadwal selesai semula 4 hari lagi. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)* Tindakan butik yang paling tepat adalah ....

A. Menambah lengan tanpa biaya tambahan agar Mbak Tari tetap puas
B. Menjelaskan tambahan Rp200.000 dan 3 hari, lalu meminta persetujuannya
C. Menolak perubahan karena kain gaun sudah dipotong sesuai pola awal
D. Menambah lengan, lalu menagih Rp200.000 setelah gaun selesai dikerjakan
E. Menambah lengan dan tetap menyerahkan gaun sesuai jadwal semula

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Siswa menggambar empat pose model yang berdiri santai dengan berat badan bertumpu pada satu kaki untuk ilustrasi katalog (2027), seperti pada gambar. Pada pose bertumpu satu kaki yang benar, garis keseimbangan jatuh pada kaki tumpuan, panggul di sisi kaki tumpuan lebih tinggi, dan garis bahu miring berlawanan arah dengan garis panggul.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pose yang digambar dengan benar beserta alasannya adalah ....



A. Pose Q, karena garis keseimbangan jatuh di antara kedua kaki
B. Pose R, karena kaki yang ditekuk ikut menahan berat badan
C. Pose S, karena garis keseimbangan jatuh pada kaki tumpuan
D. Pose Q dan S, karena kedua kaki sama-sama menapak di lantai
E. Pose P, karena garis keseimbangan jatuh pada kaki tumpuan

3. Raka, penyanyi band sekolah, akan tampil di festival musik malam hari di lapangan terbuka pada 2027. Ia ingin busana yang langsung menarik perhatian penonton dari kejauhan, berbentuk tegas, dan berkesan berani.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gaya busana yang paling sesuai adalah ....

A. Dramatis, dengan bentuk tegas dan kontras warna yang kuat
B. Elegan, dengan bahan halus berkilau dan siluet anggun
C. Klasik, dengan potongan rapi dan warna netral yang tenang
D. Sporty, dengan kaus longgar dan celana olahraga yang praktis
E. Romantis, dengan kerut lembut dan warna pastel yang manis

4. Untuk koleksi busana pesta remaja 2027, Laila memilih pucuk daun pakis muda sebagai sumber ide. Ciri yang ia catat: ujung pucuk yang menggulung melingkar, susunan anak daun yang berulang dan makin kecil ke arah ujung, serta warna hijau muda dan cokelat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pengolahan sumber ide yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membuat motif bordir spiral yang menyederhanakan bentuk pucuk pakis.
☐ B. Menempelkan daun pakis asli yang dikeringkan pada bagian dada gaun.
☐ C. Memakai warna merah muda dan ungu agar gaun lebih manis untuk remaja.
☐ D. Menyusun deretan ruffle yang makin kecil ke arah ujung, seperti susunan anak daun.
☐ E. Memakai palet hijau muda dan cokelat pada kain dan aksen gaun.

5. Rina memasang kancing pada blazer wol tebal saat praktik tahun 2027. Kancing dijahit rapat menempel pada kain. Saat dicoba, blazer sulit dikancingkan dan kain di sekitar lubang kancing mengerut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Membuat tangkai benang di bawah kancing setinggi tebal kain
B. Memperkecil lubang kancing agar kancing tidak mudah lepas
C. Menjahit kancing dengan benang yang lebih tipis dan halus
D. Mengganti kancing dengan kancing yang berukuran lebih besar
E. Menambah jumlah jahitan agar kancing makin rapat menempel

6. Desainer unit usaha SMK merancang blus batik untuk koleksi 2027. Rancangannya memiliki tiga tingkat ruffle di bagian bawah lengan yang makin lebar ke arah ujung lengan, motif bordir bunga kecil di kerah dan manset, serta deretan kancing di bagian depan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ruffle tiga tingkat yang makin lebar ke arah ujung lengan menciptakan irama bertingkat (gradasi).	○	○
Memakai kancing yang bentuk dan warnanya berbeda-beda pada setiap lubang akan memperkuat kesatuan desain.	○	○
Mengulang motif bordir yang sama pada kerah dan manset membantu menyatukan bagian-bagian blus.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Di butik "Nirwana" (2027), dua siswa PKL mengukur manekin yang sama dengan pita ukur yang berbeda.

Ukuran manekin	Pita ukur lama (kain)	Pita ukur baru (fiberglass)
Lingkar badan	86 cm	88 cm
Lingkar pinggang	66 cm	67,5 cm
Panjang punggung	37 cm	38 cm

Pita lama sudah dipakai bertahun-tahun dan tampak melar serta kendur. Saat kedua pita diletakkan di samping penggaris logam 100 cm, angka pita baru tepat sama dengan penggaris, sedangkan pada ujung penggaris 100 cm pita lama menunjukkan angka yang lebih kecil, dan selisihnya makin besar pada ukuran yang lebih panjang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Mengganti pita lama, lalu mengukur ulang klien yang diukur dengannya
B. Menambahkan 2 cm pada setiap hasil ukur pita lama mulai sekarang
C. Memakai pita lama untuk ukuran lingkar dan pita baru untuk ukuran panjang
D. Merata-ratakan hasil kedua pita agar selisih ukurannya menjadi kecil
E. Tetap memakai pita lama dengan menambahkan selisih rata-rata 1,5 cm

8. Siswa memotong rok A dari kain katun yang tenunannya miring: benang pakan tidak tegak lurus terhadap tepi kain. Ia meletakkan pola dengan mengikuti tepi kain tanpa memeriksa serat. Setelah dijahit dan dicuci, kampuh sisi rok terpuntir ke depan (2027).
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang seharusnya dilakukan sebelum meletakkan pola adalah ....

A. Melipat kain mengikuti motif yang tercetak di permukaan kain
B. Memotong tepi kain (selvage) agar kain menjadi lebih lentur
C. Menyetrika kain dengan suhu tinggi tanpa memeriksa seratnya
D. Meluruskan serat kain, lalu meletakkan pola sesuai serat
E. Meletakkan pola menyerong agar rok lebih jatuh saat dipakai

9. Kelompok siswa membuat moodboard bertema "Senja di Pelabuhan" untuk tugas desain tahun 2027. Moodboard mereka baru berisi foto-foto kapal, dermaga, dan langit senja. Guru meminta moodboard dapat langsung membantu memilih warna dan bahan desain.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Hal yang paling perlu ditambahkan pada moodboard adalah ....

A. Foto kapal dan dermaga lain yang diambil dari sudut berbeda
B. Judul tema yang ditulis dengan huruf yang lebih besar
C. Palet warna dari foto-foto itu dan contoh potongan bahan
D. Daftar harga kain di toko langganan para siswa
E. Gambar desain akhir yang lengkap dengan ukurannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Bagian potong konveksi "Prima Busana" akan memotong 50 lapis kain untuk seragam kemeja (Juli 2027). Tersedia tiga rancangan marker berikut.

Marker	Panjang	Efisiensi kain	Catatan
X	3,20 m	78%	semua pola searah serat
Y	3,00 m	83%	dua pola lengan dimiringkan 15° dari arah serat agar muat
Z	3,10 m	80%	semua pola searah serat

Kepala bagian potong memilih marker paling hemat yang tetap memenuhi syarat teknis. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Marker yang dipilih dan panjang kain yang dihampar adalah ....

A. Marker Y, 150 m
B. Marker X, 160 m
C. Marker Z, 155 m
D. Marker Z, 150 m
E. Marker Z, 3,10 m

11. Siswa mengembangkan pola dasar badan depan menjadi blus berkancing depan dengan lapisan depan (facing) pada 2027. Kancing akan dipasang di badan kanan dan lubang kancing di badan kiri.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pengembangan pola yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menambah tumpuan selebar ketentuan di luar garis tengah muka pada pola badan depan.
☐ B. Menambah tumpuan pada badan kanan saja, karena badan kiri berhenti di garis tengah muka.
☐ C. Membuat pola lapisan yang mengikuti tepi depan dan garis leher badan depan.
☐ D. Menggeser garis tengah muka ke dalam selebar tumpuan agar lebar blus tidak berubah.
☐ E. Menandai letak kancing tepat pada garis tengah muka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Dimas mengukur Pak Anton untuk celana panjang kerja pesanan butik pada 2027. Pak Anton biasa memakai sepatu pantofel bertumit 3 cm dan ikat pinggang saat bekerja. Butik menetapkan bahwa semua ukuran lingkar diambil pas di badan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan Dimas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pengukuran yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengukur lingkar pinggang di atas ikat pinggang yang sedang dipakai Pak Anton.
☐ B. Mengukur lingkar panggul pada bagian terbesar dengan pita ukur mendatar.
☐ C. Mengukur tinggi duduk saat Pak Anton duduk tegak di kursi keras, dari pinggang sampai dudukan kursi.
☐ D. Menarik pita ukur agak kencang saat mengukur lingkar pinggang agar celana tidak melorot.
☐ E. Mengukur lingkar paha pada bagian terbesar paha atas.

13. Konveksi "Cahaya" menerima pesanan 200 kaus olahraga untuk siswa SMP pada 2027 dengan tenggat dua minggu. Guru olahraga meminta setiap siswa diukur lalu dibuatkan pola sendiri-sendiri. Kaus itu berpotongan longgar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Saran konveksi yang paling tepat adalah ....

A. Membuat 200 pola sesuai ukuran setiap siswa agar semua pas badan
B. Membuat dua ukuran, kecil dan besar, agar jumlah pola sedikit
C. Mengukur sebagian siswa, lalu memakai ukuran rata-rata untuk semua
D. Menolak pesanan karena tenggatnya terlalu singkat untuk 200 kaus
E. Memakai pola standar S–XL dan memilih ukuran yang cocok tiap siswa

14. Unit usaha SMK meluncurkan outer batik bolak-balik (dapat dipakai pada dua sisi) pada Januari 2027. Catatan tiga bulan pertama sebagai berikut.

Bulan	Terjual	Catatan
Januari	12	banyak pengunjung bertanya cara memakai dua sisi
Februari	15	belum ada produk serupa di sekitar sekolah
Maret	19	biaya promosi masih besar dibanding penjualan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Produk tersebut berada pada tahap perkenalan siklus hidup produk.	○	○
Membuat video cara memakai kedua sisi outer beserta contoh padu padannya merupakan strategi yang sesuai.	○	○
Karena penjualannya masih kecil, produksi outer sebaiknya segera dihentikan.	○	○

15. Siswa memasang ritsleting jepang (ritsleting tersembunyi) pada rok di praktik tahun 2027. Pada percobaan pertama, gerigi ritsleting terlihat dari luar dan bagian bawah ritsleting menggelembung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menjahit kampuh tengah belakang di bawah ritsleting lebih dahulu, baru memasang ritsleting.
☐ B. Membuka gulungan gerigi dengan jari atau setrika bersuhu rendah sebelum dijahit.
☐ C. Memakai sepatu jahit biasa dan menjahit agak jauh dari gerigi agar rapi.
☐ D. Memakai sepatu ritsleting jepang dan menjahit sedekat mungkin dengan gerigi.
☐ E. Memasang ritsleting sebelum kampuh di bawahnya dijahit, lalu menyambung kampuh itu.

16. Spa "Tirta Sari" memesan seragam terapis pada 2027. Pemilik ingin warna seragam memberi kesan tenang dan sejuk, serasi, dan tanpa kontras yang tajam.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kombinasi warna yang paling sesuai adalah ....

A. Merah, hijau, dan putih
B. Hijau, toska, dan biru
C. Kuning, merah, dan biru
D. Hitam, putih, dan abu-abu
E. Jingga, kuning, dan merah

17. Unit usaha busana SMK di sebuah kota kecil berencana menambah layanan pada 2027 sesuai prinsip sustainable fashion. Data: banyak warga membeli kebaya pesta baru yang hanya dipakai satu kali; penjahit permak di pasar sudah tutup; unit usaha memiliki empat penjahit dengan jadwal yang masih longgar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Rencana yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membuka layanan sewa kebaya pesta yang dirawat dan diperbaiki setelah setiap pemakaian.
☐ B. Menjual kebaya pesta baru dengan harga sangat murah agar warga tidak perlu menyewa.
☐ C. Membuka layanan permak agar busana lama warga dapat dipakai lebih lama.
☐ D. Memberi upah yang layak kepada penjahit untuk tambahan pekerjaan layanan baru.
☐ E. Mencuci kebaya sewaan dengan air panas dan pemutih setiap kali kembali agar tetap higienis.

18. Desain blus pesanan klien (2027) memiliki kup dari tengah bahu ke arah dada, tanpa kup pinggang. Penjahit memakai pola dasar badan depan yang memiliki kup pinggang mengarah ke titik payudara (TP).
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah memindahkan kup yang paling tepat adalah ....

A. Menghapus kup pinggang, lalu menambah kup baru selebar 2 cm di bahu
B. Menggunting dari tengah bahu ke TP, lalu membuka bahu tanpa menutup kup pinggang
C. Menggunting dari sisi badan ke TP, lalu menutup kup pinggang
D. Menghapus kup pinggang tanpa memindahkannya agar blus longgar
E. Menggunting dari tengah bahu ke TP, lalu menutup kup pinggang

19. Unit usaha SMK menerima pesanan kemeja seragam untuk pegawai sebuah bank daerah pada 2027. Warna identitas bank adalah biru. Pemesan ingin seragam baru tampak mengikuti perkembangan mode, tetapi tetap formal dan rapi untuk melayani nasabah. Tren tahun itu adalah warna merah bata dan siluet oversize.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling tepat adalah ....

A. Kemeja oversize merah bata agar seragam tampak mengikuti tren
B. Kemeja biru oversize berlengan lebar agar tetap tampak modern
C. Kemeja biru berpotongan lama tanpa unsur tren tahun ini
D. Kemeja biru pas badan beraksen merah bata di kerah dan manset
E. Kemeja merah bata pas badan dengan logo bank di saku dada

20. Merek busana muslim "Safa" (2027) harus menunjukkan lima varian warna gamis baru kepada calon pembeli di luar kota sebelum produksi. Biasanya setiap varian dibuat sampel fisiknya, memakan waktu sekitar tiga minggu dan menyisakan banyak kain. Pola digital gamis tersebut sudah tersedia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Teknologi digital yang paling tepat untuk keperluan ini adalah ....

A. Mesin bordir komputer untuk membuat label merek pada sampel
B. Mesin potong otomatis agar lima sampel fisik cepat dipotong
C. Pemindai pola agar pola gamis tersimpan sebagai file baru
D. Perangkat lunak 3D untuk membuat sampel gamis virtual
E. Aplikasi kasir digital untuk mencatat pesanan calon pembeli

21. Saat mengobras tepi kaus rajut yang elastis di unit produksi SMK (2027), tepi kain menjadi melar dan bergelombang seperti kerupuk. Setik obras terbentuk rapi dan pisau memotong dengan baik. Pengatur gigi diferensial mesin obras dapat disetel dari angka 0,7 sampai 2, dan saat ini menunjuk angka 1.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Menarik kain dari belakang sepatu agar tepi kain tidak tertahan
B. Memutar pengatur gigi diferensial ke angka lebih dari 1
C. Memutar pengatur gigi diferensial ke angka kurang dari 1
D. Mengencangkan tegangan semua benang obras sekaligus
E. Mengganti pisau obras dengan pisau yang masih baru

22. Butik "Arunika" menerima pesanan kebaya berpayet pada 1 Mei 2027 untuk acara tanggal 21 Mei 2027. Penjahit menyusun rencana jadwal kerja seperti pada pernyataan berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rencana jadwal yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengukur klien dan menyepakati desain serta bahan pada hari pertama.
☐ B. Melakukan fitting pertama setelah kebaya dijelujur, sebelum dijahit dengan mesin.
☐ C. Memasang seluruh payet sebelum fitting pertama agar pekerjaan hiasan cepat selesai.
☐ D. Melakukan fitting kedua sebelum penyelesaian akhir dan pemasangan kancing.
☐ E. Menyisakan beberapa hari sebelum acara sebagai cadangan untuk perbaikan kecil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Bagian finishing unit produksi SMK menyelesaikan 100 kemeja putih pada Agustus 2027. Beberapa kemeja masih memiliki tanda kapur jahit dan benang sisa. Berikut cara kerja petugas finishing.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kemeja langsung disetrika lebih dahulu, lalu tanda kapur jahit dibersihkan setelahnya.	○	○
Benang sisa dipotong rata sebelum kemeja disetrika dan dilipat.	○	○
Kemeja dilipat dengan karton penyangga di bagian dalam agar lipatan rapi dan kerah tidak tertekuk.	○	○

24. Butik menjahit jas berbahan wol tweed yang tebal dan mudah bertiras pada 2027. Jas sebelumnya dikeluhkan karena tepi kampuh di bagian dalam terurai setelah beberapa kali dipakai, dan permukaan kain tampak mengilap di bekas setrika.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membiarkan tepi kampuh tanpa penyelesaian karena jas akan diberi furing.
☐ B. Menyetrika kampuh langsung dari bagian luar dengan suhu tinggi agar rata.
☐ C. Menyelesaikan tepi kampuh dengan obras atau kain bias sebelum disetrika terbuka.
☐ D. Memakai jarum halus bernomor kecil (misalnya nomor 9) agar lubang tusukan pada wol tidak terlihat.
☐ E. Menyetrika dengan kain pelapis lembap di atas bagian luar kain wol.

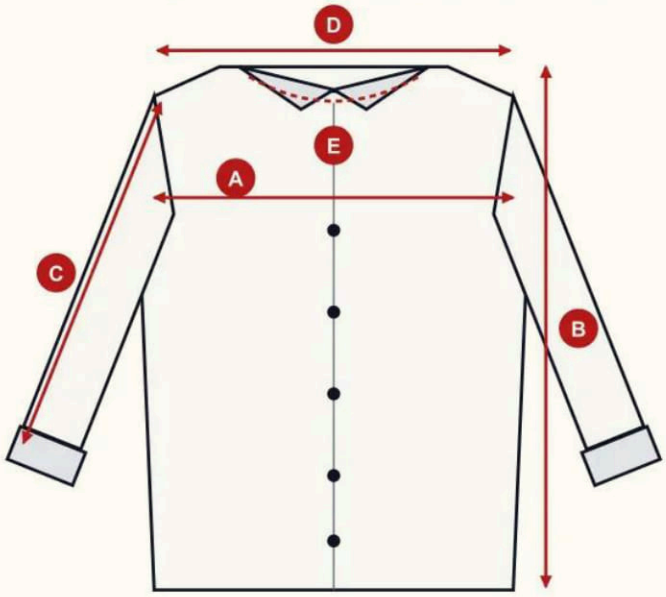
25. Sebelum produksi massal kemeja seragam (2027), bagian QC mengukur kemeja sampel ukuran M pada titik ukur A–E seperti pada gambar, lalu membandingkannya dengan spesifikasi.

Titik ukur	Spesifikasi	Toleransi	Hasil sampel
A	56 cm	±1 cm	56,5 cm
B	74 cm	±1 cm	74 cm
C	60 cm	±1 cm	61,5 cm
D	46 cm	±0,5 cm	46,3 cm
E	40 cm	±0,5 cm	40,8 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bagian kemeja sampel yang harus diperbaiki sebelum produksi massal adalah ....

Gambar kerja kemeja (tampak depan) dan titik ukur



Garis merah berpanah = titik ukur; E = lingkar kerah (garis putus-putus pada kerah)

A. Lebar dada dan panjang badan
B. Panjang lengan dan lebar bahu
C. Panjang lengan dan lingkar kerah
D. Lebar bahu dan lingkar kerah baju
E. Lebar dada dan panjang lengan baju

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4					
5	○	○	○	○	○
6					
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10	○	○	○	○	○
11					
12					
13	○	○	○	○	○
14					
15					
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○
21	○	○	○	○	○
22					
23					
24					
25	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 4, 6, 11, 12, 14, 15, 17, 22, 23, 24): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Proses produksi busana custom made	1, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 10
Sub bab 1.2 · Proses produksi busana massal	10	___ / 1	Ulangi hlm. 29
Sub bab 1.3 · Perawatan peralatan busana	7	___ / 1	Ulangi hlm. 49
Sub bab 1.4 · Product life cycle busana	14	___ / 1	Ulangi hlm. 65
Sub bab 1.5 · Teknologi digital untuk inovasi busana	20	___ / 1	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.6 · Sustainable fashion: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi	17	___ / 1	Ulangi hlm. 96
Sub bab 2.1 · Ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana	2	___ / 1	Ulangi hlm. 127
Sub bab 2.2 · Pengetahuan warna dalam desain busana	16	___ / 1	Ulangi hlm. 143
Sub bab 2.3 · Unsur dan prinsip desain busana	6	___ / 1	Ulangi hlm. 159
Sub bab 2.4 · Style dan look: six basic style	3	___ / 1	Ulangi hlm. 175
Sub bab 3.1 · Eksplorasi gaya dan selera sesuai perkembangan mode dan tren	19	___ / 1	Ulangi hlm. 204
Sub bab 3.2 · Sumber ide desain busana	4	___ / 1	Ulangi hlm. 218
Sub bab 3.3 · Kolase dan desain busana sesuai tema	9	___ / 1	Ulangi hlm. 233
Sub bab 4.1 · Pengukuran tubuh	12	___ / 1	Ulangi hlm. 265
Sub bab 4.2 · Pembuatan pola dasar busana	13	___ / 1	Ulangi hlm. 283
Sub bab 4.3 · Pengembangan pola busana	11, 18	___ / 2	Ulangi hlm. 300
Sub bab 4.4 · Prosedur pemotongan bahan	8	___ / 1	Ulangi hlm. 323
Sub bab 5.1 · Dasar menjahit dalam pembuatan busana	5, 15	___ / 2	Ulangi hlm. 358
Sub bab 5.2 · Pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian	21	___ / 1	Ulangi hlm. 376
Sub bab 5.3 · Teknik menjahit sesuai jenis bahan	24	___ / 1	Ulangi hlm. 394

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 5.4 · Standar kualitas dan hasil akhir finishing produk	23, 25	___ / 2	Ulangi hlm. 414

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

SMKBUS-FIN3

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 3 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus&node=SMKBUS-FIN3

1. Bu Salma mengambil gamis pesanannya di butik "Nawang" pada Mei 2027. Nota pesanannya sebagai berikut.

Rincian	Jumlah
Jasa jahit gamis	Rp350.000
Tambahan payet di bagian dada	Rp150.000
Potongan pelanggan tetap	10% dari total
Uang muka yang sudah dibayar	Rp200.000

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Sisa yang harus dibayar Bu Salma saat mengambil gamis adalah ....

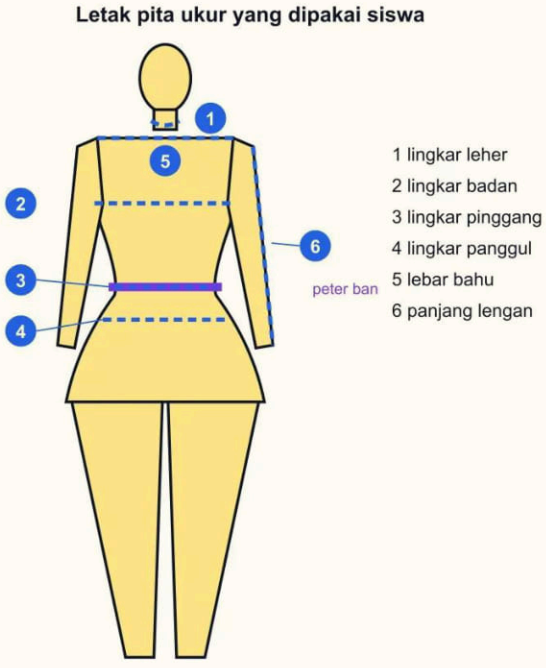
A. Rp300.000
B. Rp250.000
C. Rp265.000
D. Rp450.000
E. Rp230.000

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada akhir 2027 unit usaha SMK memiliki 300 kaus model lama yang tidak laku dijual. Sebanyak 260 kaus masih layak pakai, sedangkan 40 kaus memiliki noda atau cacat jahitan kecil. Unit usaha tetap memerlukan pemasukan untuk modal produk baru. Gudang dibutuhkan untuk produk baru bulan depan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling sesuai dengan prinsip sustainable fashion adalah ....

A. Mendiskon, mendonasikan yang layak, dan mengolah yang cacat
B. Menyimpan semua kaus di gudang lain sampai model itu kembali diminati
C. Mendonasikan 260 kaus layak dan mengolah 40 kaus cacat menjadi lap
D. Membuang 40 kaus cacat dan menjual 260 kaus lain dengan harga normal
E. Mendonasikan seluruh 300 kaus, termasuk yang bernoda dan cacat jahitan

3. Gambar menunjukkan letak pita ukur yang dipakai seorang siswa saat mengukur klien untuk rok dan blus pada praktik 2027. Peter ban sudah dipasang di pinggang klien. Guru menemukan satu ukuran yang letaknya salah sehingga ukurannya lebih kecil dari seharusnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Ukuran yang salah dan perbaikannya adalah ....

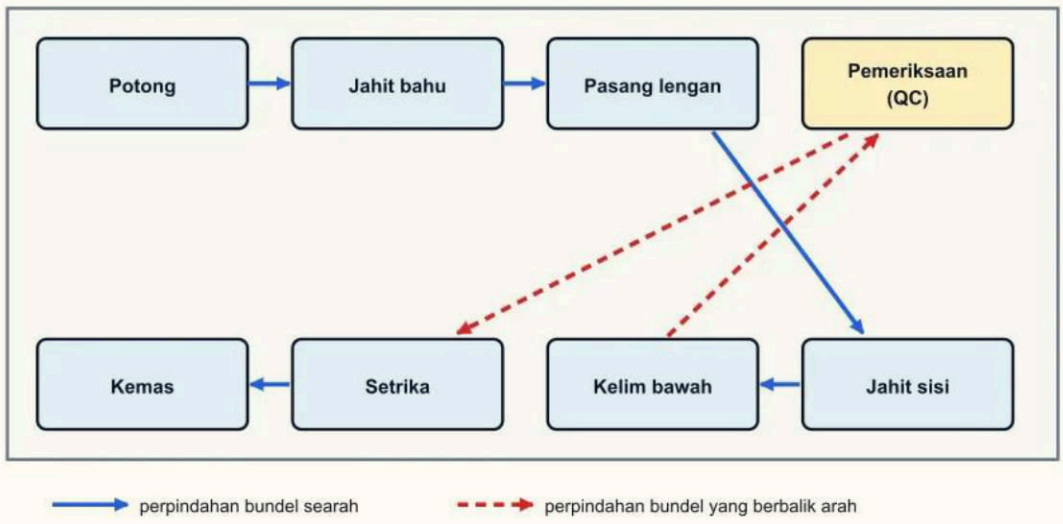


A. Nomor 4; pita diturunkan ke bagian panggul terbesar
B. Nomor 2; pita dinaikkan sampai tepat di bawah ketiak
C. Nomor 3; pita diturunkan sampai sejajar dengan pusar
D. Nomor 4; pita dinaikkan sampai menempel pada peter ban
E. Nomor 6; lengan ditekuk lebih dahulu sebelum diukur

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Urutan proses kaus di konveksi "Sinar Jaya" (2027): potong → jahit bahu → pasang lengan → jahit sisi → kelim bawah → pemeriksaan (QC) → setrika → kemas. Gambar menunjukkan denah meja kerja saat ini beserta arah perpindahan bundel. Supervisor ingin mengurangi waktu bundel berpindah tanpa menambah pekerja.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan tata letak yang paling tepat adalah ....

Denah lini produksi kaus konveksi "Sinar Jaya" saat ini



A. Memindahkan meja QC ke antara meja jahit sisi dan meja kelim bawah
B. Menukar letak meja setrika dengan meja QC
C. Memindahkan meja QC ke antara meja kelim bawah dan meja setrika
D. Memindahkan meja kemas ke sebelah kanan meja QC di pojok atas
E. Menambah pengantar bundel antara meja kelim dan meja QC

5. Bu Diah, seorang notaris, biasa memakai blazer berpotongan lurus dengan bahu lembut, kemeja polos tanpa hiasan, dan celana panjang berwarna netral. Untuk pesta ulang tahun perusahaannya pada 2027, ia meminta gaun yang pantas untuk pesta tetapi tetap terasa "seperti dirinya".
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling sesuai adalah ....

A. Gaun lurus hitam berbahan krep dengan kerah renda dan pita kecil
B. Gaun lurus abu tua berbahan krep dengan bahu runcing yang tegas
C. Gaun lurus emas berpayet penuh dengan belahan rok yang tinggi
D. Setelan blazer krem dan celana katun polos seperti untuk kerja
E. Gaun lurus biru dongker berbahan sutra dengan detail sedikit

6. Konveksi memakai mesin potong pisau tegak untuk memotong tumpukan kain setebal 10 cm (2027). Pisau mesin bergerak naik-turun dengan cepat, dan mesin dilengkapi pengaman pisau yang dapat diturunkan. Berikut tindakan beberapa operator.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Operator A memakai sarung tangan logam pada tangan yang menahan tumpukan kain.	○	○
Operator B menurunkan pengaman pisau sampai dekat permukaan atas tumpukan kain.	○	○
Operator C membersihkan serabut di sekitar pisau dengan tangan sambil mesin berputar pelan.	○	○

7. Unit usaha SMK memakai pola standar dengan ukuran badan berikut (2027).

Ukuran	Lingkar badan	Lingkar pinggang	Lingkar panggul
S	84 cm	68 cm	92 cm
M	90 cm	74 cm	98 cm
L	96 cm	80 cm	104 cm

Ukuran badan Bu Indah: lingkar badan 90 cm, lingkar pinggang 76 cm, lingkar panggul 100 cm. Ia memesan sebuah blus longgar yang hanya pas di bahu dan dada, serta sebuah rok span yang pas di pinggang dan panggul.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Untuk rok span, pola ukuran M dapat langsung dipakai tanpa perubahan.	○	○
Untuk blus longgar, ukuran M dapat dipilih karena lingkar badannya sama.	○	○
Bila rok span dibuat dari pola L, bagian pinggang dan panggulnya perlu dikecilkan.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Konveksi "Rinjani" menerima pesanan 300 kemeja seragam sekolah pada 2027. Kain datang dalam enam gulungan, dan setiap kemeja memakai 8 kancing. Pada pesanan sebelumnya, lini berhenti dua hari karena kancing habis, dan beberapa kemeja dikembalikan karena kancingnya berbeda.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah persiapan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menghitung kebutuhan kancing, benang, dan label untuk seluruh pesanan sebelum produksi dimulai.
☐ B. Mencocokkan warna benang dengan warna kain dari setiap gulungan sebelum menjahit.
☐ C. Membeli kancing sedikit demi sedikit setiap kali persediaan di lini habis agar modal tidak tertahan.
☐ D. Memesan seluruh kancing dari satu lot produksi yang sama sebelum lini berjalan.
☐ E. Menyimpan satu sampel yang disetujui pemesan sebagai acuan pemeriksaan selama produksi.

9. Siswa menggambar ilustrasi model yang berdiri dengan lengan lurus di samping badan untuk katalog blus (2027). Guru menilai lengannya tampak terlalu panjang: siku berada jauh di bawah garis pinggang, dan ujung jari hampir mencapai lutut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Memperbesar ukuran kepala agar lengan tampak lebih pendek
B. Memanjangkan tungkai agar lutut menjauh dari ujung jari
C. Menekuk lengan model agar panjangnya tidak tampak berlebihan
D. Menaikkan garis pinggang agar sejajar dengan letak siku sekarang
E. Memendekkan lengan agar siku sejajar garis pinggang

10. Kemeja batik "Parang Muda" buatan unit usaha SMK sudah dijual empat tahun. Pada 2027 penjualannya stabil tetapi tidak lagi naik, banyak pesaing menjual kemeja serupa, dan pembeli lama mulai menanyakan motif baru. Unit usaha ingin memperpanjang masa laku produk ini sebelum penjualannya menurun.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Strategi yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memperbarui warna dan motif batik sesuai selera pembeli saat ini.
☐ B. Menaikkan harga jauh lebih tinggi karena merek sudah dikenal lama.
☐ C. Menawarkan kemeja itu sebagai seragam ke kantor-kantor di sekitar sekolah.
☐ D. Mengubah kemeja menjadi polos tanpa motif batik agar berbeda dari pesaing.
☐ E. Menghentikan promosi karena pembeli sudah mengenal produk tersebut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Siswa mengembangkan pola rok 6 pias yang sama besar untuk seragam paduan suara pada 2027. Ukuran seorang anggota: lingkar pinggang 72 cm dan lingkar panggul 96 cm. Pinggang rok dibuat pas tanpa kelonggaran, sedangkan panggul diberi kelonggaran 4 cm. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Lebar satu pias pada garis pinggang (belum termasuk kampuh) adalah ....

A. 18 cm
B. 16,7 cm
C. 6 cm
D. 12 cm
E. 16 cm

12. Toko unit usaha busana SMK mencatat stok kaus secara manual di buku. Data akhir bulan Maret 2027 sebagai berikut.

Ukuran	Stok awal bulan	Terjual	Catatan
S	40	38	sering habis, pembeli kecewa
M	60	59	sering habis, pembeli kecewa
L	60	22	menumpuk
XL	40	9	menumpuk

Pengelola baru menyadari masalah ini setelah menghitung buku stok pada akhir bulan. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Teknologi digital yang paling tepat dipakai adalah ....

A. Kamera ponsel beresolusi tinggi untuk memotret katalog produk
B. Akun media sosial baru untuk mempromosikan kaus ukuran L dan XL
C. Mesin jahit komputer agar kaus ukuran S dan M cepat dijahit
D. Aplikasi stok yang mencatat penjualan tiap ukuran dan warna
E. Mesin bordir komputer untuk memberi nama toko pada setiap kaus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Tim siswa membuat kolase bertema "Kopi Nusantara" untuk lomba busana 2027. Kolase memuat foto kebun kopi, biji kopi sangrai, dan karung goni; palet cokelat tua, krem, dan hijau daun kopi; serta contoh kain linen dan goni. Setiap anggota mengusulkan detail desain berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Memakai palet cokelat tua dan krem dengan aksen hijau daun kopi pada busana.	○	○
Memakai ungu terang sebagai warna utama agar busana lebih menonjol di panggung.	○	○
Mengolah bentuk biji kopi menjadi motif bordir yang disederhanakan.	○	○

14. Bu Mira memesan kebaya untuk acara pernikahan di taman pada siang hari (2027). Ia ingin warna hijau zamrud yang sama persis dengan selendang miliknya. Di toko kain, semua kain tampak cocok di bawah lampu kuning toko.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara memilih kain yang paling tepat adalah ....

A. Memilih kain yang paling cocok di bawah lampu kuning toko
B. Memotret kain dan selendang dengan kamera ponsel lalu membandingkannya
C. Mencocokkan kain dan selendang di bawah cahaya siang dekat jendela
D. Memilih warna dari katalog daring yang menampilkan kode warna
E. Memilih kain yang warnanya sedikit lebih terang dari selendang

15. Bu Rahma memiliki bentuk tubuh pir: bahu sempit, pinggang kecil, dan pinggul jauh lebih lebar dari bahu. Ia memesan setelan blus dan rok untuk acara kantor pada 2027 dan ingin tubuhnya tampak lebih seimbang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan desain yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rok span ketat berbahan mengilap agar bentuk pinggang terlihat jelas.
☐ B. Rok bersiluet A yang melebar perlahan dari pinggang.
☐ C. Detail di bahu, seperti lengan sedikit berkerut atau kerah lebar.
☐ D. Saku tempel kecil di kedua sisi pinggul untuk menambah detail rok.
☐ E. Aksen menarik di sekitar garis leher agar perhatian tertuju ke atas.

16. Konveksi memotong 40 lapis kain katun untuk kemeja dengan mesin potong pisau tegak (2027). Setelah dipotong, panel dari lapisan paling bawah lebih lebar sekitar 1 cm daripada panel dari lapisan paling atas, terutama di bagian lengkung kerung lengan. Marker

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diletakkan di atas tumpukan tanpa dijepit, dan operator mendorong mesin dengan cepat di lengkungan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Memotong lapisan atas dan bawah secara terpisah memakai gunting kain
B. Mengganti marker dengan marker yang berukuran 1 cm lebih kecil
C. Menjepit tumpukan dan memotong lengkung perlahan, pisau tetap tegak
D. Menjepit tumpukan dan marker, tetapi memotong lengkung dengan kecepatan sama
E. Memotong seluruh tumpukan lebih perlahan tanpa menjepit tumpukan dan marker

17. Laporan tren musim dingin 2027 di Eropa menampilkan mantel wol tebal bermotif kotak, warna cokelat tua dan hijau lumut, serta siluet panjang. Unit usaha busana SMK ingin mengikuti tren itu untuk koleksi remaja muslimah di kota pesisir yang panas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah adaptasi yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memakai motif kotak dan warna cokelat tua–hijau lumut pada kain katun yang tipis.
☐ B. Membuat mantel wol tebal yang sama persis agar koleksi benar-benar mengikuti tren.
☐ C. Mengolah bentuk mantel menjadi outer tipis panjang yang dapat dipakai di atas gamis.
☐ D. Menyesuaikan panjang dan model agar sopan sesuai kebiasaan pasar sasaran.
☐ E. Menolak tren dari luar negeri karena tidak ada yang sesuai dengan pasar lokal.

18. Siswa menguji pola dasar badan dengan menjahit blacu untuk klien butik pada 2027. Hasil uji: (1) ujung kup pinggang depan melewati titik payudara sehingga tampak runcing menonjol; (2) bagian pinggang longgar sekitar 3 cm; (3) garis leher depan tertarik dan berkerut karena terlalu sempit.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ujung kup pinggang dipendekkan sampai 2–3 cm di bawah titik payudara.
☐ B. Kelebihan lingkar pinggang 3 cm dibagi ke kup dan garis sisi pada pola.
☐ C. Garis leher depan disempitkan agar tidak lagi tertarik dan berkerut.
☐ D. Perbaikan ditandai pada blacu saja, sedangkan pola kertas dibiarkan seperti semula.
☐ E. Setelah pola kertas diperbaiki, panjang garis yang dijahit bersama dicocokkan kembali.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Untuk lomba desain 2027, Fira memakai batik mega mendung dari Cirebon sebagai sumber ide. Ciri yang ia catat: bentuk awan melengkung yang bertumpuk berlapis-lapis dan warna biru yang bergradasi dari tua ke muda. Ia ingin membuat blus modern untuk remaja.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang paling sesuai dengan sumber ide tersebut adalah ....

A. Blus putih polos dengan satu bros berbentuk awan di dada
B. Blus dengan potongan lengkung berlapis bergradasi biru
C. Blus dengan motif garis tegak hitam dan putih yang tegas
D. Blus merah muda dengan bordir awan melengkung yang berlapis
E. Blus dari kain batik mega mendung asli tanpa diolah

20. Unit produksi SMK akan memotong kain rajut katun untuk 100 kaus pada 2027. Pada pesanan sebelumnya, ukuran kaus jadi lebih pendek 2–3 cm dari pola, dan jahitan sisi terpuntir. Kain datang dalam gulungan yang tergulung kencang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Prosedur pemotongan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membiarkan kain rajut rileks terhampar beberapa jam setelah dibuka dari gulungan sebelum dipotong.
☐ B. Menghampar kain sambil ditarik agar permukaannya rata dan kencang di meja potong.
☐ C. Meletakkan pola dengan garis arah serat sejajar dengan alur rajutan kain.
☐ D. Memakai garis lipatan pabrik pada kain rajut tubular sebagai patokan garis tengah pola.
☐ E. Memakai pemberat untuk menahan pola di atas kain agar kain tidak tertarik.

21. Dewi menjahit kerah kemeja berujung lancip pada praktik tahun 2027. Setelah dibalik, ujung kerahnya membulat dan tidak runcing, karena ia membelokkan arah jahitan sambil terus menjahit di dekat sudut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Teknik yang paling tepat untuk menjahit sudut kerah berikutnya adalah ....

A. Berhenti di titik sudut dengan jarum tertancap, lalu memutar kain
B. Menjahit sudut dengan setik yang lebih panjang agar mudah dibelokkan
C. Menjahit kedua sisi kerah secara terpisah lalu menyambungnya di sudut
D. Menyetrika ujung kerah sampai runcing tanpa mengubah cara menjahit
E. Memperlebar kampuh di sudut kerah agar ujungnya lebih tegas

22. Jarum mesin jahit di bengkel SMK sering patah saat siswa menjahit kampuh rok katun (2027). Jarum yang dipakai sesuai jenis kain, terpasang benar, dan baut jarumnya kencang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pengamatan guru: siswa menarik kain dari belakang sepatu agar jahitan cepat, dan menjahit melewati jarum pentul yang dipasang melintang pada kampuh.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Mengganti jarum dengan ukuran yang lebih besar dan lebih kuat
B. Menurunkan tekanan sepatu agar kain lebih mudah bergerak maju
C. Mengencangkan baut jarum sekali lagi sebelum mulai menjahit
D. Tidak menarik kain dan mencabut pentul sebelum dilewati jarum
E. Memperlambat kecepatan mesin tanpa mengubah cara menahan kain

23. Butik menjahit gaun dari kain tile berpayet penuh untuk penyanyi pada 2027. Pada percobaan, jarum patah dua kali dan beberapa payet pecah di sepanjang kampuh sisi. Gaun harus tetap tampak berpayet rapat sampai ke garis kampuh.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat adalah ....

A. Memakai jarum yang lebih besar agar mampu menembus payet di kampuh
B. Melepas payet di kampuh, menjahit, lalu memasang payet kembali
C. Menjahit kampuh dengan tangan memakai tusuk tikam jejak menembus payet
D. Mengobras kampuh sisi agar payet terpotong rapi oleh pisau obras
E. Melepas payet di kampuh, menjahit, lalu membiarkan kampuh tanpa payet

24. Saat praktik tahun 2027, kain di bawah sepatu mesin jahit tidak bergerak maju walaupun jarum naik-turun dengan normal dan setik terbentuk di satu titik. Siswa diminta memeriksa kemungkinan penyebabnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kemungkinan penyebab yang tepat untuk diperiksa adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Benang spul hampir habis sehingga kain tertahan di tempat.
☐ B. Gigi transport sedang dalam posisi turun (diturunkan untuk menjahit bebas).
☐ C. Pengatur panjang setik berada di angka 0.
☐ D. Tegangan benang atas terlalu kencang sehingga kain berhenti.
☐ E. Tekanan sepatu terlalu rendah sehingga kain tidak tertekan ke gigi transport.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Bagian QC konveksi memeriksa satu lot berisi 500 kemeja seragam pada Agustus 2027 dengan mengambil sampel 50 kemeja. Aturan perusahaan: lot diterima bila cacat besar dalam sampel paling banyak 2; bila lebih, seluruh lot diperiksa satu per satu dan cacat diperbaiki sebelum dikirim. Hasil pemeriksaan sampel sebagai berikut.

Jenis temuan	Jumlah
Kancing kurang kuat (cacat besar)	1
Ukuran lingkar dada di luar toleransi (cacat besar)	2
Benang sisa panjang (cacat kecil)	6

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat adalah ....

A. Lot diterima karena cacat besar hanya ditemukan pada 3 kemeja
B. Lot diterima setelah 6 kemeja dengan benang sisa dirapikan
C. Tiga kemeja cacat dalam sampel diperbaiki, lalu seluruh lot dikirim
D. Lot diterima karena cacat besar dalam sampel baru 6 persen
E. Seluruh lot diperiksa satu per satu dan cacatnya diperbaiki

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6					
7					
8					
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10					
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13					
14	○	○	○	○	○
15					
16	○	○	○	○	○
17					
18					

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20					
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24					
25	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 6, 7, 8, 10, 13, 15, 17, 18, 20, 24): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Proses produksi busana custom made	1	___ / 1	Ulangi hlm. 10
Sub bab 1.2 · Proses produksi busana massal	4, 8	___ / 2	Ulangi hlm. 29
Sub bab 1.3 · Perawatan peralatan busana	6	___ / 1	Ulangi hlm. 49
Sub bab 1.4 · Product life cycle busana	10	___ / 1	Ulangi hlm. 65
Sub bab 1.5 · Teknologi digital untuk inovasi busana	12	___ / 1	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.6 · Sustainable fashion: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi	2	___ / 1	Ulangi hlm. 96
Sub bab 2.1 · Ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana	9	___ / 1	Ulangi hlm. 127
Sub bab 2.2 · Pengetahuan warna dalam desain busana	14	___ / 1	Ulangi hlm. 143
Sub bab 2.3 · Unsur dan prinsip desain busana	15	___ / 1	Ulangi hlm. 159
Sub bab 2.4 · Style dan look: six basic style	5	___ / 1	Ulangi hlm. 175
Sub bab 3.1 · Eksplorasi gaya dan selera sesuai perkembangan mode dan tren	17	___ / 1	Ulangi hlm. 204
Sub bab 3.2 · Sumber ide desain busana	19	___ / 1	Ulangi hlm. 218
Sub bab 3.3 · Kolase dan desain busana sesuai tema	13	___ / 1	Ulangi hlm. 233
Sub bab 4.1 · Pengukuran tubuh	3, 7	___ / 2	Ulangi hlm. 265
Sub bab 4.2 · Pembuatan pola dasar busana	18	___ / 1	Ulangi hlm. 283
Sub bab 4.3 · Pengembangan pola busana	11	___ / 1	Ulangi hlm. 300
Sub bab 4.4 · Prosedur pemotongan bahan	16, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 323
Sub bab 5.1 · Dasar menjahit dalam pembuatan busana	21	___ / 1	Ulangi hlm. 358
Sub bab 5.2 · Pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian	22, 24	___ / 2	Ulangi hlm. 376
Sub bab 5.3 · Teknik menjahit sesuai jenis bahan	23	___ / 1	Ulangi hlm. 394

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 5.4 · Standar kualitas dan hasil akhir finishing produk	25	___ / 1	Ulangi hlm. 414

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan sub bab 1.1

No. 1 Kunci: C

Konsep: Fitting adalah tahap penting busana custom made, terutama model pas badan, karena kesalahan baru terlihat saat busana dicoba. Butik menjelaskan alasannya dan menyesuaikan waktu dengan klien.

Langkah:
1. Model pas badan dan bahan satin → kesalahan sulit diperbaiki setelah dijahit permanen.
2. Fitting tetap diperlukan; kendala klien adalah waktu → tawarkan fitting singkat pada waktu yang sesuai.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Berisiko besar: gaun pas badan yang tidak dicoba sering perlu dibongkar, dan satin meninggalkan bekas tusukan.
• **B.** ✗ Jebakan: ukuran gaun lama membantu, tetapi modelnya berbeda dan belum tentu pas di tubuh Bu Hana sekarang.
• **C.** ✓ Mutu terjaga karena fitting tetap dilakukan, dan klien dilayani sesuai keterbatasan waktunya.
• **D.** ✗ Jebakan: gaun memang muat, tetapi tidak lagi pas badan sesuai model yang dipesan.
• **E.** ✗ Klien kehilangan layanan, padahal masalahnya dapat diselesaikan dengan menyesuaikan jadwal.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Fitting adalah mengepas busana yang masih dijelujur pada tubuh klien. Setiap kekurangan diperbaiki pada bagian penyebabnya tanpa mengubah bagian yang sudah pas, lalu hasil perbaikan dicoba kembali (fitting kedua) sebelum dijahit permanen.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Celah di antara kancing menunjukkan lingkar dada blus kurang. Kampuh sisi 2 cm masih memberi cadangan untuk menambah lingkar dada.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: celah memang tertutup, tetapi lingkar dada tetap sempit, kain tetap tertarik, dan lebar tumpuan berkurang.
• **Pernyataan 3** ✓ Bahu yang jatuh 2 cm berarti lebar bahu pola terlalu besar; ujung bahu dikurangi dan kerung lengan dibentuk ulang agar lengan terpasang di ujung bahu.
• **Pernyataan 4** ✓ Hasil perbaikan harus dicoba lagi pada klien sebelum dijahit permanen agar kesalahan tidak terbawa ke tahap akhir.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: bahu memang sedikit bergeser, tetapi lingkar badan ikut berkurang padahal dada sudah sesak.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: B

Konsep: Dalam busana custom made, model dan bahan ditentukan bersama klien. Bila bahan klien tidak mencukupi, butik menjelaskan masalahnya dan menawarkan alternatif (misalnya lengan ¾ atau lengan dari kain kombinasi), lalu bekerja setelah klien setuju.

Langkah:

1. Kain kurang 40 cm dan tidak dapat dibeli lagi.
2. Model atau bahan harus berubah → klien berhak memutuskan.
3. Waktu masih tiga minggu → cukup untuk konsultasi.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: secara teknis masuk akal, tetapi model lengan diubah tanpa persetujuan Bu Dewi, padahal model itu pilihannya.
• **B.** ✓ Klien memilih sendiri penyelesaian (misalnya lengan ¾ atau kain kombinasi) sebelum kain dipotong.
• **C.** ✗ Jebakan: tampak berinisiatif, tetapi songket buatan tangan lain berbeda warna dan motif, dan klien tidak dimintai persetujuan.
• **D.** ✗ Jebakan: kampuh yang dipersempit hanya menghemat beberapa sentimeter, tidak menutup kekurangan 40 cm, dan menurunkan mutu.
• **E.** ✗ Jebakan: kain memang dapat dicukupkan, tetapi sambungan pada songket bermotif tampak jelas dan diputuskan tanpa persetujuan klien.

Jawaban: B.

No. 4 Kunci: A, B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Lembar pesanan busana custom made memuat data klien, desain yang disetujui, bahan, ukuran, harga yang disepakati, uang muka, jadwal fitting dan tanggal selesai, serta tanda tangan persetujuan.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Sketsa yang disetujui mencegah perbedaan pemahaman tentang model.
• **Pernyataan 2** ✓ Ukuran tercatat menjadi dasar pola dan bukti bila ada keluhan ukuran.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: tampak adil, tetapi harga yang baru ditentukan di akhir justru memicu salah paham; harga disepakati di awal.
• **Pernyataan 4** ✓ Tanggal dan pembayaran yang tertulis mencegah salah paham tentang waktu dan biaya.
• **Pernyataan 5** ✓ Tanda tangan menunjukkan klien menyetujui semua kesepakatan.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4, 5.

Latihan sub bab 1.2

No. 1 Kunci: D

Konsep: Tiket bundel mencatat nomor bundel, ukuran, nomor lapisan, dan komponen. Komponen satu produk harus berukuran sama dan berasal dari lapisan yang sama agar ukuran cocok dan tidak ada beda warna antar-bagian.

Langkah:

1. Badan (bundel 21–22): ukuran M, lapisan 1–10.
2. Lengan yang cocok: ukuran M, lapisan 1–10 → bundel 25.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: ukurannya sama, tetapi lapisan 11–20 berasal dari gulungan II sehingga warna lengan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berbeda dengan badan.
• **B.** ✗ Jebakan: lapisannya sama, tetapi ukurannya L sehingga tidak cocok dengan kerung lengan badan M.
• **C.** ✗ Jebakan: bundel 24 berbeda lapisan (gulungan II) sehingga warnanya tidak sama.
• **D.** ✓ Ukuran M dan lapisan 1–10 sama dengan bundel badan.
• **E.** ✗ Mendahulukan kecepatan membuat komponen tercampur, padahal tiket bundel dipakai agar komponen cocok.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Alur produksi massal: sampel disetujui pemesan → pola produksi dan grading → marker → penghamparan dan pemotongan → bundel → penjahitan dengan pemeriksaan dalam proses → pemeriksaan akhir → setrika dan kemas.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Sampel yang disetujui menjadi acuan model, ukuran, dan mutu sebelum produksi dimulai.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: urutannya terbalik; marker disusun dari pola semua ukuran hasil grading.
• **Pernyataan 3** ✓ Grading menghasilkan pola setiap ukuran yang dibutuhkan untuk marker.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: lini memang lancar, tetapi cacat baru ketahuan setelah ratusan kemeja jadi; pemeriksaan dilakukan juga selama proses.
• **Pernyataan 5** ✓ Pemeriksaan dalam proses mencegah cacat menumpuk; penyelesaian dan pengemasan dilakukan pada produk yang sudah diperiksa.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

No. 3 Kunci: B

Konsep: Kapasitas = output per jam × jam kerja × jumlah hari. Kekurangan dibandingkan pesanan dipenuhi dengan lembur secukupnya sesuai batas aturan.

Langkah:
1. Kapasitas normal = 45 × 8 × 5 = 1.800 kemeja.
2. Kekurangan = 2.000 − 1.800 = 200 kemeja → 200 ÷ 45 ≈ 4,4 jam lembur → paling sedikit 5 jam.
3. Lembur 1 jam × 5 hari = 5 jam → tambahan 225 kemeja; total 2.025 ≥ 2.000 ✓.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: 2.250 didapat dari 10 jam per hari, padahal 2 jam di antaranya adalah lembur.
• **B.** ✓ Lima jam lembur menambah 225 kemeja sehingga pesanan terpenuhi dengan lembur paling sedikit.
• **C.** ✗ Jebakan: pesanan terpenuhi, tetapi lembur 10 jam berlebihan dan menambah biaya.
• **D.** ✗ Jebakan: tambahan 4 × 45 = 180 kemeja; total 1.980 masih kurang 20.
• **E.** ✗ Melanggar batas lembur 2 jam per hari.

Jawaban: B.

No. 4 Kunci: A, B, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Marker yang benar memenuhi syarat teknis: tanda arah serat sejajar tepi kain, pola pada kain bermotif satu arah menghadap ke arah yang sama, dan kampuh sesuai standar. Efisiensi kain dicari setelah syarat-syarat itu terpenuhi.

Langkah:
1. Pola 1 dan 3: pinggang menghadap ke kanan (arah atas motif), arah serat mendatar → benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pola 2: pinggang menghadap ke kiri → terbalik terhadap motif.
3. Pola 4: tanda arah serat tegak → melintang serat.
4. Pola 5: arah serat mendatar → benar.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Pada gambar, garis pinggang pola 2 menghadap ke kiri, berlawanan dengan arah atas motif. Bunga pada rok belakang ukuran S akan tampak terbalik.
• **Pernyataan 2** ✓ Tanda arah serat pola 4 tegak lurus tepi kain dan garis pinggangnya tidak menghadap ke arah atas motif; setelah diputar mendatar dengan pinggang ke kanan, kedua syarat terpenuhi walaupun marker mungkin bertambah panjang.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: cara ini menghemat kain polos atau bermotif dua arah, tetapi pada motif satu arah separuh pola akan bermotif terbalik.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: kampuh yang dikurangi membuat ukuran dan cara menjahit pola 4 berbeda dari pola lain; kampuh harus sesuai standar.
• **Pernyataan 5** ✓ Kain bermotif satu arah dihampar satu arah (muka ke atas) agar semua lapisan bermotif searah.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 5.

Latihan sub bab 1.3

No. 1 Kunci: A

Konsep: Gunting kain cepat tumpul bila dipakai memotong kertas dan karton. Perawatannya: asah, simpan dengan baik, dan pisahkan gunting kain dari gunting kertas.

Langkah:

1. Penyebab: gunting kain dipakai memotong kertas dan karton.
2. Perbaikan: asah (memulihkan) dan pisahkan gunting kertas (mencegah).

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Ketajaman dipulihkan dan penyebab tumpul dihentikan.
• **B.** ✗ Jebakan: hanya menutup gejala; gunting tetap cepat tumpul karena dipakai memotong kertas.
• **C.** ✗ Jebakan: alat baru pun cepat rusak bila kebiasaan memakai alat tidak diubah.
• **D.** ✗ Lapisan tebal justru lebih sulit dipotong gunting yang tumpul.
• **E.** ✗ Jebakan: perawatan engsel baik, tetapi tidak memulihkan ketajaman mata gunting.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Perawatan mesin jahit: matikan dan cabut steker, bersihkan serabut di gigi transport dan rumah sekoci, isi oli sesuai batas, lalu uji pada kain perca sebelum menjahit kain pesanan.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Urutannya terbalik: serabut dibersihkan dulu; serabut yang sudah terkena oli menjadi gumpalan kotoran yang menyumbat dan menodai kain.
• **Pernyataan 2 → Benar.** Mesin harus mati agar tidak tergerak tanpa sengaja saat tangan berada di dekat jarum dan pisau.
• **Pernyataan 3 → Benar.** Sisa oli di sekitar jarum dan pelat terserap kain perca sehingga kain pesanan tidak ternoda.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 1.4

No. 1 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Tahap kedewasaan: penjualan stabil, pasar jenuh, pesaing banyak. Strateginya membedakan produk (diferensiasi), menjaga pelanggan, dan efisiensi biaya. Penghentian produksi dipertimbangkan pada tahap penurunan.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Tahap perkenalan ditandai produk yang belum dikenal. Kemeja ini sudah lama dikenal, penjualan stabil, dan persaingan ketat → tahap kedewasaan.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Pada tahap kedewasaan, produk dibedakan dari pesaing agar pembeli tetap memilihnya.

• **Pernyataan 3 → Salah.** Penjualan masih stabil dan pembeli lama rutin memesan; produk belum memasuki tahap penurunan.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 2 Kunci: B, C, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Siklus hidup produk busana mencakup desain dan pemilihan bahan, produksi, distribusi, pemakaian dan perawatan, serta akhir pakai. Kebijakan ramah lingkungan mengurangi dampak di setiap tahap, misalnya bahan yang mudah didaur ulang, produksi sesuai kebutuhan, perawatan hemat energi, dan program pengembalian.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: biaya per kaos memang turun, tetapi produksi berlebih menambah barang yang berisiko menjadi limbah.

• **Pernyataan 2** ✓ Tahap desain: bahan satu jenis serat lebih mudah dipilah dan didaur ulang di akhir pakai.

• **Pernyataan 3** ✓ Tahap pemakaian: air dingin dan jemur angin menghemat energi dan membuat kaos lebih awet.

• **Pernyataan 4** ✓ Tahap akhir pakai: kaos tidak langsung menjadi sampah.

• **Pernyataan 5** ✓ Tahap distribusi: sampah plastik kemasan berkurang.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 4, 5.

Latihan sub bab 1.5

No. 1 Kunci: E

Konsep: Perangkat lunak pola dan marker (CAD busana) menyimpan pola digital, membuat grading ukuran, dan menyusun marker secara otomatis dengan efisiensi kain yang terukur.

Langkah:

1. Masalah: penyusunan marker lambat (2 jam) dan sisa kain besar (18%).
2. Keduanya terjadi pada tahap penyusunan marker.
3. Teknologi yang bekerja langsung pada tahap itu: perangkat lunak pola dan marker.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: mesin ini membutuhkan file marker yang sudah jadi; ia mempercepat pemotongan, tetapi tidak menyusun marker atau mengurangi sisa kain.

• **B.** ✗ Jebakan: desain 3D mengurangi sampel fisik, tetapi tidak menyusun marker.

• **C.** ✗ Jebakan: plotter hanya mencetak marker yang sudah disusun; tanpa perangkat lunak marker, susunannya tetap dibuat manual.

• **D.** ✗ Jebakan: memindai pola adalah langkah awal digitalisasi, tetapi tanpa perangkat lunak marker

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

susunannya tetap dibuat manual.

• **E.** ✓ Susunan pola dihitung otomatis sehingga waktu menyusun marker berkurang dan sisa kain dapat ditekan.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Teknologi digital dipilih untuk menyelesaikan masalah utama. Retur karena ukuran dikurangi dengan informasi ukuran yang jelas, misalnya tabel ukuran tubuh dan fitur yang menyarankan ukuran dari data badan pembeli.

Langkah:

1. Penyebab retur: ukuran tidak cocok.
2. Penyebab dasarnya: tidak ada keterangan ukuran tubuh di halaman produk.
3. Solusi: panduan ukuran berdasarkan ukuran badan pembeli.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: foto sudah jelas; masalahnya ukuran, bukan tampilan.
• **B.** ✗ Siaran langsung menambah penjualan, tetapi tidak mengurangi salah pilih ukuran.
• **C.** ✗ Jebakan: pembeli lebih senang, tetapi retur tetap terjadi dan biaya toko bertambah.
• **D.** ✓ Pembeli memilih ukuran berdasarkan data tubuhnya sehingga retur karena ukuran berkurang.
• **E.** ✗ Jebakan: chatbot membantu layanan, tetapi hanya menjawab promo dan harga, bukan ukuran.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 1.6

No. 1 Kunci: A

Konsep: Sustainable fashion menyeimbangkan aspek ekonomi (usaha tetap mendapat laba), sosial (jam kerja dan upah layak), dan lingkungan. Pesanan diterima sesuai kapasitas yang wajar; sisanya dirundingkan, misalnya tenggat baru.

Langkah:

1. Kapasitas wajar = 2.000 + 250 (lembur sesuai aturan) = 2.250 gamis.
2. Sisa 750 gamis dirundingkan (tenggat lain atau pesanan berikutnya).

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Peluang ekonomi diambil sebesar kapasitas wajar, dan aturan lembur serta upah tetap dipatuhi.
• **B.** ✗ Jebakan: upah memang dibayar, tetapi lembur 4 jam per hari melanggar batas dan membuat penjahit kelelahan.
• **C.** ✗ Jebakan: pesanan terpenuhi, tetapi upah separuh merugikan penjahit lain (aspek sosial).
• **D.** ✗ Jebakan: melindungi penjahit, tetapi melewatkan peluang ekonomi yang masih dapat diambil sesuai kapasitas.
• **E.** ✗ Jebakan: aman bagi penjahit, tetapi melewatkan 250 gamis yang dapat dikerjakan dengan lembur berupah sesuai aturan (peluang ekonomi bagi usaha dan penjahit).

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Sustainable fashion mengurangi pencemaran dari sumbernya (takaran tepat), mengolah limbah sebelum dibuang, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: warnanya memudar, tetapi zat pencemar tetap terbuang dan air bersih terbuang percuma.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **Pernyataan 2** ✓ Pencemar diendapkan dan diolah sehingga air yang dibuang lebih aman (lingkungan).
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: keluhan warga hilang, tetapi pencemaran hanya berpindah ke tempat lain.
• **Pernyataan 4** ✓ Takaran tepat mengurangi limbah dari sumbernya dan menghemat bahan (ekonomi).
• **Pernyataan 5** ✓ Keterbukaan kepada warga menjaga hubungan sosial dan memudahkan pengawasan.

Jawaban: pernyataan 2, 4, 5.

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: D

Konsep: Sisa bayar = harga disepakati − uang muka − pembayaran yang sudah masuk + tambahan yang dicatat tertulis. Uang muka dihitung dari harga disepakati pada saat pesanan dicatat; perubahan desain sesudahnya hanya menambah tagihan dan tidak membuat uang muka dihitung ulang.

Langkah:
1. Uang muka = 25% × Rp1.280.000 = Rp320.000.
2. Sisa setelah uang muka = 1.280.000 − 320.000 = Rp960.000.
3. Kurangi cicilan saat fitting pertama: 960.000 − 300.000 = Rp660.000.
4. Tambahkan biaya perubahan yang sudah dicatat tertulis: 660.000 + 85.000 = Rp745.000.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. Rp660.000 adalah sisa sebelum tambahan; biaya saku dada Rp85.000 yang sudah dicatat belum dimasukkan.
• B. ✗ Salah. Uang muka dihitung ulang dari harga setelah tambahan (25% × 1.365.000 = 341.250), padahal uang muka sudah dibayar dari harga semula.
• C. ✗ Salah. Rp1.045.000 melupakan cicilan Rp300.000 yang sudah dibayar pada fitting pertama.
• D. ✓ Benar. 1.280.000 − 320.000 − 300.000 + 85.000 = Rp745.000.
• E. ✗ Salah. Rp1.365.000 hanya menjumlahkan harga dan tambahan tanpa mengurangi uang muka dan cicilan yang sudah masuk.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena tampak teliti, tetapi uang muka dihitung ulang dari harga yang sudah berubah. Pilihan A dan C masing-masing melupakan satu komponen (tambahan atau cicilan), dan pilihan E melupakan seluruh pembayaran yang sudah masuk.

No. 2 Kunci: B, C, E

Konsep: Konsultasi custom made bertujuan pada kenyamanan dan kesesuaian: kebutuhan fisik klien (jangkauan, gerak) harus terpenuhi, dan keinginan pribadinya diwujudkan di bagian busana yang tidak mengganggu fungsi.

Langkah:
1. Tulis kebutuhan: bukaan mudah dijangkau, lengan mudah bergerak, kancing yang mudah dipegang.
2. Tulis keinginan: kancing mutiara kecil tetap dipakai, busana tampak biasa.
3. Pisahkan fungsi dan hiasan: kancing fungsional harus besar; mutiara kecil dapat menjadi hiasan.
4. Periksa tiap pilihan terhadap kebutuhan dan keinginan; pilihan yang melanggar salah satu kebutuhan gugur.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Salah. Ritsleting di belakang sulit dijangkau bahu yang kaku, sehingga blus tidak dapat dipakai dengan mudah sendiri.
• B. ✓ Benar. Kancing besar dengan lubang lega mudah dipegang jari yang sulit memegang kancing

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kecil, dan bukaan di depan mudah dijangkau.
• C. ✓ Benar. Kelonggaran kerung lengan dan lengan memudahkan gerak bahu yang kaku saat memakai blus.
• D. ✗ Salah. Kancing kecil di depan tetap menyulitkan jari Bu Parmi; menuruti keinginan tanpa memperhatikan kebutuhan fisik melanggar tujuan kenyamanan.
• E. ✓ Benar. Mutiara tetap dipakai sebagai hiasan di tempat yang tidak perlu dibuka dan ditutup, sehingga keinginan klien terpenuhi tanpa mengganggu fungsi.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena tampilan depan rapi, tetapi mengabaikan jangkauan tangan. Pilihan D menggoda karena menuruti keinginan klien sepenuhnya, padahal kebutuhan fisiknya terabaikan.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Jadwal custom made disusun mundur dari tanggal penyerahan, hanya menghitung hari kerja butik, dan tahap yang melibatkan klien harus jatuh pada hari klien dapat hadir.

Langkah:
1. Penyerahan tiga hari sebelum Sabtu, 11 September, adalah Rabu, 8 September.
2. Mundur: finishing 2 hari kerja = Senin 6 sampai Selasa 7 September (Minggu dilewati).
3. Fitting kedua harus Selasa atau Kamis sebelum 6 September: Kamis, 2 September. Penjahitan lanjut 3 hari = Senin 30 Agustus sampai Rabu 1 September.
4. Perbaikan pola pada Sabtu, 28 Agustus. Fitting pertama pada Kamis, 26 Agustus (Selasa atau Kamis terakhir sebelum 28 Agustus). Jahit awal 2 hari = Selasa 24 sampai Rabu 25 Agustus.
5. Pemotongan Senin, 23 Agustus. Pola 2 hari = Jumat 20 sampai Sabtu 21 Agustus. Pengukuran dan lembar pesanan Kamis, 19 Agustus. Konsultasi Rabu, 18 Agustus.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. Tanggal ini muncul bila hari Minggu ikut dihitung sebagai hari kerja, padahal butik libur Minggu sehingga mulai harus satu hari lebih awal.
• B. ✗ Salah. Tanggal ini muncul bila hari fitting klien (Selasa atau Kamis) diabaikan, sehingga jadwal tampak lebih longgar.
• C. ✗ Salah. Tanggal ini muncul bila penyerahan dianggap pada hari acara, tanpa cadangan tiga hari.
• D. ✗ Salah. Tanggal ini muncul bila 15 hari kerja dihitung sebagai 15 hari kalender dari 8 September, tanpa melewati Minggu dan tanpa memperhatikan hari fitting.
• E. ✓ Benar. Perhitungan mundur memperhitungkan cadangan tiga hari, libur Minggu, dan fitting pada Selasa atau Kamis, sehingga konsultasi paling lambat Rabu, 18 Agustus 2027.

Jawaban: E.

Jebakan: Tiap pengecoh lahir dari satu syarat yang terlewat: Minggu libur, hari fitting klien, cadangan tiga hari, atau menghitung hari kalender sebagai hari kerja.

No. 4 Kunci: D

Konsep: Operator minimal tiap proses = target output per jam × waktu per potong ÷ 60, dibulatkan ke atas pada tiap proses, karena satu operator hanya mengerjakan satu proses dan tidak dapat berbagi dengan proses lain. Jumlah operator lini adalah jumlah operator tiap proses.

Langkah:
1. Target output = 2.940 ÷ (7 hari × 7 jam) = 60 rompi per jam.
2. Operator minimal tiap proses = 60 × waktu ÷ 60 = waktu (menit), dibulatkan ke atas.
3. Bahu 1,4 menjadi 2; kerah 2,2 menjadi 3; sisi 0,9 menjadi 1; kelim 1,8 menjadi 2; kancing 2,6 menjadi 3.
4. Jumlah = 2 + 3 + 1 + 2 + 3 = 11 operator.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Periksa: kerah dengan 3 operator berkapasitas 3 × 60 ÷ 2,2 ≈ 81,8 per jam; dengan 2 operator hanya 54,5, kurang dari 60.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Angka 9 muncul dari menjumlahkan semua waktu (8,9) lalu dibulatkan, seakan operator boleh berpindah proses.

• B. ✗ Salah. Angka 10 muncul bila jam kerja dianggap 8 jam per hari (target 52,5 per jam), padahal soal menyebut 7 jam.

• C. ✗ Salah. Angka 14 muncul bila pesanan dianggap harus selesai dalam 6 hari (target 70 per jam), padahal soal menyebut 7 hari.

• D. ✓ Benar. 2 + 3 + 1 + 2 + 3 = 11 operator dengan pembulatan ke atas pada tiap proses.

• E. ✗ Salah. Angka 15 muncul bila pesanan dianggap harus selesai dalam 5 hari (target 84 per jam), padahal soal menyebut 7 hari.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena tampak hemat: waktu dijumlahkan lalu dibulatkan sekali, padahal tiap operator terikat pada satu proses. Pilihan B, C, dan E lahir dari salah baca jam dan hari kerja.

No. 5 Kunci: B

Konsep: Sistem individual cocok untuk pesanan perorangan atau jumlah sedikit; modul cocok untuk model yang sering berganti dengan jumlah menengah; lini cocok untuk pesanan banyak dengan model yang sama. Tiap sistem punya konsekuensi pada kecepatan, keseragaman, dan kebutuhan perencanaan.

Langkah:

1. Tulis data kasus: 60–80 potong (menengah), model berganti tiap pekan, hasil harus seragam, penjahit dapat saling membantu.
2. Individual: hasil tiap orang berbeda dan lambat, sehingga keseragaman dan kecepatan kurang terpenuhi.
3. Lini: paling cepat untuk model yang sama dalam jumlah banyak, tetapi perlu disusun ulang setiap model berganti dan satu hambatan menghentikan seluruh lini.
4. Modul: tim kecil mengerjakan satu model bersama, anggota saling membantu, cocok untuk model sering berganti dan jumlah menengah.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Pada sistem individual hasil tiap penjahit berbeda dan prosesnya lambat, sehingga keseragaman satu pesanan sulit dijaga.

• B. ✓ Benar. Modul sesuai untuk jumlah menengah dengan model yang berganti, dan anggota tim dapat saling membantu.

• C. ✗ Salah. Lini hanya paling cepat untuk pesanan banyak dengan model yang sama; model yang berganti tiap pekan membuat lini harus disusun ulang terus.

• D. ✗ Salah. Pada lini, satu hambatan justru menghentikan seluruh proses, bukan hanya satu proses.

• E. ✗ Salah. Hasil sistem individual tidak pasti seragam karena tiap penjahit bekerja dengan caranya sendiri.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan C menggoda karena "paling cepat", tetapi kecepatan lini bergantung pada model yang sama dan jumlah banyak. Pilihan E menggoda karena satu busana dikerjakan satu orang, padahal itu justru membuat hasil antar orang berbeda.

No. 6 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Hasil fitting dicatat lalu diterjemahkan menjadi perubahan pada pola, bukan hanya pada jahitan. Selisih dibagi ke tepi-tepi yang bertemu pada kampuh, dan bagian yang berhubungan diperiksa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Catat selisih: lingkar pinggang lebih 2,4 cm; panjang dan lingkar panggul tetap.
2. Hitung tepi kampuh: dua kampuh sisi × dua tepi (depan dan belakang) = 4 tepi.
3. Bagi selisih: 2,4 ÷ 4 = 0,6 cm per tepi, digeser ke dalam (4 × 0,6 = 2,4 cm).
4. Periksa bagian yang berhubungan (lengkung garis pinggang dan ban pinggang), lalu jelujur ulang dan lakukan fitting kedua.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Garis jahit saja yang digeser membuat pola tetap salah; busana berikutnya akan salah dengan cara yang sama. Perbaikan harus dilakukan pada pola.
• Pernyataan 2 → Benar. Dua kampuh dengan dua tepi masing-masing berarti empat tepi, sehingga 2,4 ÷ 4 = 0,6 cm per tepi.
• Pernyataan 3 → Benar. Panjang garis pinggang pola berubah, sehingga ban pinggang yang bertemu dengannya harus ikut diperiksa.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena tampak cepat. Pada pernyataan 2, kesalahan umum adalah membagi selisih ke dua kampuh saja (1,2 cm) tanpa menghitung tepi depan dan tepi belakang.

No. 7 Kunci: A

Konsep: Efisiensi marker = luas semua pola ÷ luas marker × 100%, dengan luas marker = panjang marker × lebar kain. Nilainya tidak pernah melebihi 100%, dan aturan konveksi dibandingkan apa adanya.

Langkah:

1. Luas marker = 1,4 × 1,5 = 2,1 m^2.
2. Efisiensi = 1,68 ÷ 2,1 × 100% = 80%.
3. Bandingkan dengan syarat 82%: 80% kurang dari 82%, sehingga belum diterima.
4. Keputusan: marker disusun ulang agar lebih rapat, dengan garis serat tetap sejajar tepi kain.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Efisiensi 80% belum mencapai syarat 82%, sehingga marker disusun ulang.
• B. ✗ Salah. Hitungannya benar, tetapi keputusannya keliru: syarat 82% adalah batas, bukan perkiraan, sehingga selisih 2 poin tetap berarti belum memenuhi.
• C. ✗ Salah. Angka 20% adalah bagian kain yang kosong (100% − 80%), bukan efisiensi.
• D. ✗ Salah. 120% berasal dari luas pola dibagi panjang marker (1,68 ÷ 1,4), padahal pembagi harus luas marker.
• E. ✗ Salah. 125% berasal dari luas marker dibagi luas pola (2,1 ÷ 1,68), kebalikan dari rumus; efisiensi tidak mungkin melebihi 100%.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan C dan E membalik atau salah memilih pembagi; efisiensi di atas 100% seharusnya segera dikenali sebagai keliru. Pilihan B menggoda karena angkanya benar, tetapi keputusannya melonggarkan aturan.

No. 8 Kunci: C

Konsep: Rasio marker harus membuat jumlah lapis sama untuk semua ukuran: lapis = pesanan satu ukuran ÷ jumlah pola ukuran itu dalam satu marker. Rasio juga dibatasi kapasitas meja, yaitu jumlah pola per marker dan tinggi hamparan.

Langkah:

1. Cari rasio sederhana dari pesanan: 30 : 90 : 60 : 30 = 1 : 3 : 2 : 1.
2. Lapis = 30 ÷ 1 = 90 ÷ 3 = 60 ÷ 2 = 30 ÷ 1 = 30, sama untuk semua ukuran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Periksa batas meja: pola per marker 1 + 3 + 2 + 1 = 7, tidak lebih dari 8; lapis 30, tidak lebih dari 40.
4. Rasio 2 : 6 : 4 : 2 juga menghasilkan lapis sama (15), tetapi memuat 14 pola dan melebihi batas 8.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Dengan rasio 1 : 1 : 1 : 1 dan 30 lapis, ukuran M hanya menghasilkan 30 potong dari pesanan 90.
• B. ✗ Salah. Lapis sama (15) tetapi marker memuat 14 pola, melebihi batas meja 8 pola.
• C. ✓ Benar. Rasio 1 : 3 : 2 : 1 memberi 30 lapis untuk semua ukuran, memuat 7 pola, dan tidak melebihi batas meja.
• D. ✗ Salah. Rasio benar tetapi 210 lapis menyamakan lapis dengan jumlah pesanan; 210 lapis juga melebihi batas 40.
• E. ✗ Salah. Dengan rasio 1 : 2 : 2 : 1, lapis tiap ukuran tidak sama (30, 45, 30, 30), sehingga ada ukuran yang berlebih atau kurang.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan D menggoda karena menyamakan jumlah lapis dengan jumlah pesanan, kesalahan yang paling umum. Pilihan B menggoda karena lapisnya sama, tetapi melanggar batas meja.

No. 9 Kunci: E

Konsep: Perawatan harus menjawab penyebab gejala. Engsel yang berat dan berdecit menandakan kurang pelumas pada engsel, bukan bilah yang tumpul. Pelumas diberikan setetes pada engsel dan kelebihannya dilap agar tidak menodai kain.

Langkah:

1. Baca petunjuk soal: bilah masih tajam, gunting hanya dipakai untuk kain, selalu dilap, dan disimpan kering.
2. Petunjuk itu menyingkirkan penyebab bilah tumpul, salah pemakaian, dan lembap.
3. Gejala yang tersisa (berat dan berdecit di engsel) menunjuk pada pelumasan engsel.
4. Tindakan: teteskan oli ringan pada engsel, gerakkan beberapa kali, lalu lap kelebihannya.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Bilah masih tajam sehingga mengasah tidak menyelesaikan masalah engsel dan dapat mengubah sudut bilah bila tidak tepat.
• B. ✗ Salah. Gunting kain tidak perlu diganti, dan gunting kertas tidak cocok untuk kain.
• C. ✗ Salah. Pelumas yang banyak menodai kain dan menarik serabut menjadi gumpalan.
• D. ✗ Salah. Baut yang terlalu kencang membuat gunting semakin berat digerakkan.
• E. ✓ Benar. Setetes oli ringan pada engsel mengatasi gerak berat, dan kelebihan oli dilap.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena "gunting bermasalah" sering dikaitkan dengan tumpul, padahal soal menyebut bilah masih tajam. Pilihan C menggoda karena melumasi, tetapi berlebihan merusak kain.

No. 10 Kunci: B

Konsep: Harga custom made = (bahan utama + bahan pendukung + upah) + laba, lalu dibandingkan dengan syarat klien. Harga per meter bukan harga akhir: lebar kain mengubah kebutuhan meter, dan furing menambah biaya.

Langkah:

1. Biaya kain P = 3,2 × 52.000 + 2,5 × 15.000 + 45.000 + 300.000 = Rp548.900; Q = 2,4 × 68.000 + 45.000 + 300.000 = Rp508.200; R = 2,4 × 60.000 + 45.000 + 300.000 = Rp489.000.
2. Tambahkan laba 25%: P = Rp686.125; Q = Rp635.250; R = Rp611.250.
3. Saring dengan syarat harga paling tinggi Rp650.000: kain P gugur (Rp686.125).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Saring dengan syarat cuci mesin: kain Q gugur (cuci kering). Hanya kain R yang memenuhi kedua syarat.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Harga Rp635.250 benar untuk kain Q, tetapi Q hanya boleh dicuci kering sehingga melanggar syarat klien.
• B. ✓ Benar. Kain R: 489.000 × 1,25 = Rp611.250, di bawah Rp650.000 dan boleh dicuci mesin.
• C. ✗ Salah. Kain P tampak murah per meter, tetapi lebarnya 115 cm sehingga butuh 3,2 m dan furing; harganya Rp686.125, melewati anggaran.
• D. ✗ Salah. Kain R sudah tepat, tetapi Rp489.000 belum memuat laba butik 25%.
• E. ✗ Salah. Rp548.900 adalah biaya kain P tanpa laba; dengan laba, kain P melewati anggaran.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan C menggoda karena harga per meter terendah, padahal kebutuhan meter dan furing membuat total justru paling mahal. Pilihan A menggoda karena harganya masuk anggaran, tetapi syarat perawatan dilupakan. Pilihan D dan E melupakan laba.

No. 11 Kunci: B, C, E

Konsep: Pada marker, garis serat setiap pola harus sejajar tepi kain, dan tiap kemiringan berarti pola jatuh miring pada busana. Pada kain polos tanpa arah, pola boleh berselang-seling arah (kepala dan ekor) selama garis seratnya sejajar tepi. Efisiensi marker = luas semua pola ÷ luas marker × 100%.

Langkah:

1. Baca arah garis serat (panah merah) tiap pola terhadap tepi kain (pita abu-abu di atas dan bawah).
2. Pola 1, 2, 5, dan 6 sampai 9 sejajar tepi (0°). Pola 3 tegak lurus tepi (90°). Pola 4 miring 20°.
3. Pola 2 menghadap berlawanan dengan pola 1, tetapi garis seratnya tetap sejajar tepi dan kain polos tidak punya arah, sehingga boleh.
4. Hitung efisiensi: luas marker = 1,9 × 1,5 = 2,85 m^2; 1,87 ÷ 2,85 × 100% ≈ 66%.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Garis serat pola 2 sejajar tepi kain; menghadap berlawanan dengan pola 1 tidak masalah pada kain polos.
• B. ✓ Benar. Garis serat pola 3 tegak lurus tepi dan pola 4 miring 20°, keduanya tidak sejajar tepi sehingga harus diletakkan ulang.
• C. ✓ Benar. 1,87 ÷ (1,9 × 1,5) = 1,87 ÷ 2,85 ≈ 0,66, yaitu sekitar 66%.
• D. ✗ Salah. Garis serat yang miring, sekecil apa pun, membuat pola jatuh miring pada busana, sehingga tetap harus dibetulkan.
• E. ✓ Benar. Garis serat pola 5 sejajar tepi kain; arah hadapnya tidak perlu sama dengan pola lain pada kain polos.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena pola 2 tampak "terbalik" dibanding pola 1, padahal yang diukur adalah sejajar tepi kain, bukan arah hadap. Pilihan D menggoda karena 20° tampak kecil.

No. 12 Kunci: B, D, E

Konsep: Jadwal perawatan dinilai terhadap semua syarat sekaligus: tiap alat dirawat sekali, waktu tiap hari tidak melebihi batas, dan syarat hari tertentu dipenuhi. Waktu tiap hari dihitung dengan menjumlahkan jumlah alat × waktu per alat.

Langkah:

1. Waktu per kelompok: 4 mesin jahit = 40 menit; 1 mesin jahit = 10; 2 setrika = 30; 1 setrika = 15; mesin potong = 20; 6 gunting = 18; 4 pita ukur = 8.
2. Pilihan A: Senin 20 + 18 + 8 = 46 menit, melebihi 45.
3. Pilihan C: mesin potong dirawat hari Selasa, padahal harus Senin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pilihan B: 38, 40, 40, 40, 8 menit. Pilihan D: 35, 40, 40, 43, 8 menit. Pilihan E: 43, 40, 40, 43 menit. Ketiganya tidak melebihi 45 menit, mesin potong hari Senin, dan semua alat (9 mesin jahit, 2 setrika, 6 gunting, 4 pita) terjadwal sekali.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Senin 20 + 18 + 8 = 46 menit, melebihi batas 45 menit per hari.
• B. ✓ Benar. Waktu per hari 38, 40, 40, 40, dan 8 menit; mesin potong hari Senin dan semua alat terjadwal.
• C. ✗ Salah. Mesin potong dirawat hari Selasa, padahal harus hari Senin sebelum pemotongan besar.
• D. ✓ Benar. Waktu per hari 35, 40, 40, 43, dan 8 menit; kedua setrika terjadwal (Senin dan Kamis).
• E. ✓ Benar. Waktu per hari 43, 40, 40, dan 43 menit; semua alat terjadwal dan mesin potong hari Senin.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pilihan A tampak benar bila 46 menit dibaca "sekitar 45". Pilihan C tampak benar karena semua waktu harian tidak melebihi batas, tetapi syarat hari mesin potong dilanggar.

No. 13 Kunci: B, D, E

Konsep: Lapis = pesanan satu ukuran ÷ pola ukuran itu per marker. Kain per lapis = panjang marker + sisa ujung. Jumlah lapis melebihi tinggi hamparan aman dibagi menjadi beberapa hamparan. Karena satu lapis tidak boleh disambung, hitung lapis utuh per gulungan lebih dulu, baru jumlah gulungan dibulatkan ke atas.

Langkah:

1. Lapis = 40 ÷ 1 = 120 ÷ 3 = 80 ÷ 2 = 40 ÷ 1 = 40. Karena 40 melebihi 32, hamparan dibagi paling sedikit dua.
2. Kain per lapis = 3,65 + 0,04 = 3,69 m; kain terpakai = 40 × 3,69 = 147,6 m.
3. Lapis utuh per gulungan = 50 ÷ 3,69 ≈ 13,55, sehingga 13 lapis utuh (47,97 m).
4. Gulungan = 40 ÷ 13 ≈ 3,08, dibulatkan ke atas menjadi 4. Tiga gulungan hanya memuat 3 × 13 = 39 lapis, kurang satu lapis.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. 146 m melupakan sisa ujung; kain terpakai sebenarnya 40 × 3,69 = 147,6 m.
• B. ✓ Benar. Lapis seluruhnya 40, melebihi batas 32 lapis per hamparan, sehingga dibagi paling sedikit dua hamparan.
• C. ✗ Salah. Perhitungan 147,6 ÷ 50 mengandaikan kain boleh disambung antar gulungan. Karena lapis tidak boleh disambung, tiga gulungan hanya memuat 39 lapis.
• D. ✓ Benar. 50 ÷ 3,69 ≈ 13,55, sehingga tiap gulungan memuat 13 lapis utuh dan sisa ujung gulungan tidak cukup untuk satu lapis lagi.
• E. ✓ Benar. 40 ÷ 13 ≈ 3,08 dibulatkan ke atas menjadi 4 gulungan.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pernyataan C menggoda karena memakai total kain dibagi panjang gulungan lalu dibulatkan ke atas, tetapi mengabaikan bahwa lapis tidak boleh disambung. Pernyataan A melupakan sisa ujung.

No. 14 Kunci: C

Konsep: Pada jarum patah, semua pecahan harus dikumpulkan: pecahan yang tertinggal dapat tertancap di kain pesanan, menusuk kaki, atau melukai tangan. Mesin dimatikan dan steker dicabut lebih dulu sebelum tangan mendekati area jarum.

Langkah:

1. Hentikan pekerjaan: matikan mesin dan cabut steker agar mesin tidak menyala tiba-tiba.
2. Kumpulkan seluruh pecahan, termasuk ujung jarum, dari meja, lantai, dan kain (magnet atau senter membantu).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Periksa kain pesanan karena ujung jarum dapat tertinggal di serat.
4. Setelah semua pecahan lengkap, pasang jarum baru dan uji pada kain perca.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Ujung jarum yang runcing justru berbahaya; mesin juga belum dimatikan.
• B. ✗ Salah. Pecahan yang belum ditemukan dapat tertinggal di kain pesanan atau melukai orang, sehingga tidak boleh ditunda sampai praktik selesai.
• C. ✓ Benar. Mesin aman, lalu seluruh pecahan dicari sebelum mesin dipakai lagi.
• D. ✗ Salah. Pecahan harus dikumpulkan dalam wadah khusus, bukan dibuang sembarangan, dan ujung jarum belum ditemukan.
• E. ✗ Salah. Potongan jarum di lantai dapat menusuk kaki orang yang lewat.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A dan B menggoda karena waktu praktik tinggal sedikit, padahal keselamatan dan mutu kain pesanan tidak boleh dikorbankan. Pilihan D menggoda karena tampak rapi, tetapi ujung jarum masih hilang.

No. 15 Kunci: D

Konsep: Teknologi dipilih dari masalahnya, bukan dari yang paling canggih: tulis masalah, cari penyebab, pilih teknologi yang menyerang penyebab itu, lalu timbang biaya. Tidak semua usaha perlu teknologi mahal.

Langkah:

1. Masalah: catatan ukuran pelanggan hilang atau rusak sehingga harus mengukur ulang.
2. Penyebab: ukuran hanya tersimpan di buku fisik, bukan pada pola, stok, atau penjualan.
3. Teknologi yang menyerang penyebab: penyimpanan ukuran digital dengan tanggal dan cadangan.
4. Timbang biaya: aplikasi catatan gratis jauh di bawah anggaran dan cukup untuk 15 pelanggan per bulan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Perangkat lunak pola menyimpan pola, bukan ukuran badan pelanggan, dan biayanya tidak menjawab penyebab.
• B. ✗ Salah. Mesin potong otomatis memotong kain dan jauh melampaui anggaran; tidak menyentuh masalah catatan ukuran.
• C. ✗ Salah. Toko daring menjangkau pembeli baru, sedangkan masalahnya catatan ukuran pelanggan lama.
• D. ✓ Benar. Ukuran bertanggal di aplikasi catatan gratis dengan cadangan menyerang penyebabnya dengan biaya hampir nol.
• E. ✗ Salah. Aplikasi kasir berkode batang menghitung stok, bukan ukuran pelanggan.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena biayanya masuk anggaran, tetapi yang disimpan pola, bukan ukuran badan. Pilihan B dan E "canggih", tetapi bekerja pada tahap lain.

No. 16 Kunci: B, D, E

Konsep: Efisiensi marker = luas semua pola ÷ (panjang marker × lebar kain) × 100%. Penghematan kain = selisih panjang marker × jumlah lapis. Balik modal = biaya langganan ÷ penghematan per pesanan, dibulatkan ke atas karena pesanan harus utuh.

Langkah:

1. Efisiensi tangan = 17.100 ÷ (150 × 180) = 63,3%; CAD = 17.100 ÷ (150 × 150) = 76,0%.
2. Selisih panjang marker = 180 − 150 = 30 cm per lapis; untuk 30 lapis = 900 cm = 9 m.
3. Penghematan uang = 9 × Rp45.000 = Rp405.000 per pesanan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Balik modal = 2.100.000 ÷ 405.000 ≈ 5,19, dibulatkan ke atas menjadi 6 pesanan; pada 5 pesanan, penghematan baru 5 × 405.000 = 2.025.000, kurang dari 2.100.000.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Pada 5 pesanan, penghematan baru Rp2.025.000 sehingga belum menutup langganan Rp2.100.000; balik modal terjadi pada pesanan ke-6.
• B. ✓ Benar. (180 − 150) cm × 30 lapis = 900 cm = 9 m.
• C. ✗ Salah. Luas semua pola sama (17.100 cm^2); yang berubah adalah susunannya, bukan ukuran pola.
• D. ✓ Benar. 17.100 ÷ 27.000 ≈ 63,3% dan 17.100 ÷ 22.500 = 76,0%.
• E. ✓ Benar. 9 m × Rp45.000 = Rp405.000.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pernyataan A menggoda karena angka 5,19 "mendekati 5", padahal pesanan harus utuh sehingga dibulatkan ke atas. Pernyataan C menggoda karena mengira efisiensi naik dari mengubah pola, padahal tabel menunjukkan luas pola sama.

No. 17 Kunci: B

Konsep: Sampel virtual 3D mengurangi sampel fisik dan mempercepat persetujuan, tetapi warna layar hanyalah perkiraan karena tiap layar menampilkan warna berbeda. Untuk keputusan akhir mengenai warna, contoh bahan fisik tetap diperlukan.

Langkah:

1. Tulis masalah: warna kain yang tiba tampak berbeda dari gambar layar.
2. Cari penyebab: warna di layar bergantung pada layar tiap pelanggan, bukan pada kebaya yang dibuat.
3. Pilih tindakan yang menyerang penyebab tanpa membuang manfaat sampel virtual: contoh kain fisik untuk warna, gambar untuk model.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Perangkat lunak yang lebih mahal tidak membuat layar tiap pelanggan menampilkan warna yang sama.
• B. ✓ Benar. Contoh kain fisik memastikan warna, sedangkan gambar tetap dipakai untuk memilih model.
• C. ✗ Salah. Membuat sampel fisik semua kebaya membuang manfaat sampel virtual.
• D. ✗ Salah. Foto yang lebih banyak dan lebih tajam tidak mengubah warna layar.
• E. ✗ Salah. Mengubah kecerahan gambar hanya cocok untuk satu layar dan tidak menyelesaikan penyebabnya.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan A dan D menggoda karena "lebih canggih/lebih tajam" terdengar menyelesaikan masalah, tetapi tidak menyentuh penyebabnya. Pilihan C membuang manfaat sampel virtual.

No. 18 Kunci: B, C

Konsep: Tahap produk dibaca dari arah dan kecepatan perubahan penjualan bersama keadaan pasar, bukan dari satu angka. Penjualan kecil yang naik dan belum punya pesaing menandakan perkenalan; penjualan yang turun terus dengan pembeli beralih menandakan penurunan.

Langkah:

1. Blus A: 8, 11, 15, 20 naik tiap bulan, belum ada pesaing, pembeli bertanya cara memakai: perkenalan.
2. Blus B: 62, 45, 31, 20 turun tiap bulan, banyak pesaing, pembeli beralih: penurunan.
3. Angka September sama (20), tetapi arahnya berlawanan sehingga tahap berbeda.
4. Strategi mengikuti tahap: perkenalan butuh promosi pengenalan; penurunan butuh hitungan stok dan harga serta produk pengganti.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Angka yang sama pada satu bulan tidak menentukan tahap; blus A naik, blus B turun.

• B. ✓ Benar. Penjualan kecil yang naik, tanpa pesaing, dan pembeli yang masih bertanya cara memakai adalah ciri perkenalan.

• C. ✓ Benar. Penjualan turun terus dan pembeli beralih adalah ciri penurunan; keputusan dihitung dan produk pengganti disiapkan.

• D. ✗ Salah. Penjualan kecil pada produk baru adalah ciri perkenalan, bukan alasan menghentikan produk.

• E. ✗ Salah. Pada tahap penurunan, promosi besar tidak mengembalikan pembeli yang sudah beralih.

Jawaban: opsi B, C.

Jebakan: Pernyataan A menggoda karena angka September sama. Pernyataan D menggoda karena "penjualan kecil = gagal", padahal produk baru memang mulai dari kecil.

No. 19 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: K3 ruang jahit memeriksa bahaya sehari-hari: benda mudah terbakar dijauhkan dari setrika, jalan menuju pintu dan alat pemadam harus bebas, dan kabel tidak boleh melintang di jalur jalan karena menyebabkan orang tersandung.

Langkah:

1. Titik 2: setrika menyala dan tumpukan kain berdampingan; kain mudah hangus atau terbakar bila terkena panas.
2. Titik 5: pemadam api (P) tertutup tumpukan karung; alat pemadam harus dapat dijangkau seketika.
3. Titik 3: kabel merah melintang di lantai memotong jalur jalan menuju pintu; kabel di lantai membuat orang tersandung kapan pun.
4. Nilai tiap pernyataan sendiri terhadap gambar.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Benar. Kain yang berdampingan dengan setrika yang menyala dapat hangus atau terbakar, sehingga harus dijauhkan.

• Pernyataan 2 → Salah. Salah. Letak dekat pintu tidak berguna bila tumpukan karung menghalangi; alat pemadam harus dapat dijangkau seketika saat terjadi kebakaran.

• Pernyataan 3 → Salah. Salah. Kabel di lantai berbahaya setiap saat karena orang dapat tersandung, terlepas dari mesin sedang dipakai atau tidak; kabel dirapikan di dinding atau saluran kabel.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena "dekat pintu" memang syarat letak pemadam, tetapi syarat bebas hambatan dilupakan. Pernyataan 3 menggoda karena mengaitkan bahaya dengan mesin menyala, padahal bahayanya ada pada kabel yang melintang.

No. 20 Kunci: C

Konsep: Dua produk pada dua tahap perlu dua keputusan berbeda: produk di tahap penurunan diobral di atas biaya pokok dan tidak diproduksi lagi, sedangkan produk di tahap perkenalan membutuhkan dana pengenalan sebelum produk lama berhenti.

Langkah:

1. Edisi lama: penjualan turun empat triwulan, jadi tahap penurunan; edisi baru: baru dirilis dan belum dikenal, jadi perkenalan.
2. Batas diskon edisi lama = (95.000 − 70.000) ÷ 95.000 ≈ 26,3%. Diskon 20% (Rp76.000) di atas biaya pokok; diskon 30% (Rp66.500) di bawah biaya pokok.
3. Dana pengenalan diarahkan ke edisi baru, bukan ke iklan edisi lama.
4. Pilihan yang memenuhi semuanya: obral 20% dan dana pengenalan untuk edisi baru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Iklan besar untuk produk yang sudah menurun tidak mengembalikan pembeli; dana lebih bermanfaat untuk produk baru.

• B. ✗ Salah. Diskon 30% memberi harga Rp66.500, di bawah biaya pokok Rp70.000; setiap potong rugi Rp3.500.

• C. ✓ Benar. Diskon 20% memberi harga Rp76.000 (di atas biaya pokok) dan dana pengenalan diarahkan ke edisi baru.

• D. ✗ Salah. Stok 150 potong yang tidak dijual menimbun modal dan ruang; sisa stok sebaiknya dijual tanpa rugi atau disalurkan.

• E. ✗ Salah. Menambah produksi produk yang menurun menambah stok yang tidak laku.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena sudah memakai strategi dua produk, tetapi diskonnya di bawah biaya pokok. Pilihan D menggoda karena menghentikan edisi lama, tetapi sisa stok dibiarkan.

No. 21 Kunci: B, C, E

Konsep: Stok yang tidak terjual adalah modal yang mati sekaligus sampah yang menunggu, dan pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Produksi atas pesanan, produksi bertahap, dan keputusan jumlah berdasarkan data penjualan membuat stok mati hampir tidak terbentuk.

Langkah:

1. Tulis masalah: produksi tetap 500, sisa 120–140 dua tahun berturut-turut, modal terbatas.
2. Cari penyebab: jumlah produksi ditentukan sebelum permintaan diketahui.
3. Pilih langkah yang menggeser keputusan jumlah ke setelah permintaan terlihat: pemesanan dulu, data penjualan, dan produksi bertahap.
4. Coret langkah yang menambah stok atau menunda masalah.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Menambah produksi menjadi 700 menambah risiko stok tidak terjual dan menahan modal lebih besar, sekalipun harga kain per meter lebih murah.

• B. ✓ Benar. Pemesanan lebih dulu membuat jumlah produksi mengikuti permintaan nyata, dengan cadangan kecil untuk pembeli yang datang kemudian.

• C. ✓ Benar. Data penjualan tahun lalu menunjukkan model dan ukuran yang laris sehingga jumlah tiap model dan ukuran lebih tepat.

• D. ✗ Salah. Menyimpan stok tanpa mengubah model dan jumlah produksi hanya menunda masalah dan memakan ruang gudang serta modal.

• E. ✓ Benar. Produksi bertahap menahan sebagian modal sampai penjualan dua minggu pertama menunjukkan permintaan.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena biaya per potong turun, tetapi risiko stok tidak terjual membesar. Pilihan D menggoda karena tidak membuang apa pun, padahal modal dan ruang tetap tertahan.

No. 22 Kunci: A

Konsep: Pada tahap penurunan, obral boleh dilakukan selama harga obral tidak di bawah biaya pokok. Batas diskon terbesar = (harga normal − biaya pokok) ÷ harga normal × 100%.

Langkah:

1. Selisih harga normal dan biaya pokok = 90.000 − 72.000 = Rp18.000.
2. Batas diskon = 18.000 ÷ 90.000 × 100% = 20%.
3. Harga obral pada diskon 20% = 90.000 × 0,8 = Rp72.000, sama dengan biaya pokok (impas).
4. Diskon lebih dari 20% membuat harga di bawah biaya pokok dan setiap potong yang laku merugi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Harga obral Rp72.000 sama dengan biaya pokok, sehingga diskon 20% adalah yang terbesar yang tidak merugi.

• B. ✗ Salah. Diskon 25% memberi harga Rp67.500, di bawah biaya pokok Rp72.000.

• C. ✗ Salah. Diskon 40% memberi harga Rp54.000, jauh di bawah biaya pokok.

• D. ✗ Salah. Angka 80% adalah biaya pokok dibagi harga normal (72 ÷ 90), bukan batas diskon; harganya hanya Rp18.000.

• E. ✗ Salah. Diskon 10% memang tidak merugi, tetapi bukan yang terbesar; pertanyaan meminta batas atas.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena menghitung selisih dari biaya pokok (18.000 ÷ 72.000 = 25%) padahal dasarnya harga normal. Pilihan E menggoda karena aman, tetapi pertanyaan meminta diskon terbesar.

No. 23 Kunci: E

Konsep: Luas kain yang dipakai = luas pola ÷ efisiensi, dan panjang kain = luas kain ÷ lebar. Perca = luas kain − luas pola. Menaikkan efisiensi marker mengurangi perca dari sumbernya dan sekaligus menghemat kain, sehingga menguntungkan aspek lingkungan dan ekonomi.

Langkah:

1. Sebelum: luas kain = 450 ÷ 0,75 = 600 m^2; panjang = 600 ÷ 1,5 = 400 m; perca = 600 − 450 = 150 m^2.
2. Sesudah: luas kain = 450 ÷ 0,80 = 562,5 m^2; panjang = 562,5 ÷ 1,5 = 375 m; perca = 562,5 − 450 = 112,5 m^2.
3. Kain dihemat = 400 − 375 = 25 m; perca turun dari 150 menjadi 112,5 m^2.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Angka 37,5 adalah penghematan luas (600 − 562,5 = 37,5 m^2) yang belum dibagi lebar kain 1,5 m; satuannya m^2, bukan meter.

• B. ✗ Salah. Angka 22,5 berasal dari 5% × 450 (selisih efisiensi dikalikan luas pola), bukan penghematan kain.

• C. ✗ Salah. Angka 20 berasal dari 5% × 400 m, seakan efisiensi naik 5% mengurangi kain sebesar 5% dari panjang.

• D. ✗ Salah. Penghematan 25 m benar, tetapi perca 125 m^2 berasal dari mengurangkan meter dari m^2 (150 − 25).

• E. ✓ Benar. Kain dihemat 25 m dan perca turun menjadi 112,5 m^2.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan B dan C menggoda karena memakai selisih efisiensi 5% langsung; kenaikan efisiensi bekerja pada luas kain, bukan pada luas pola atau panjang lama. Pilihan D mencampur satuan meter dengan meter persegi.

No. 24 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: "Siklus hidup produk" punya dua makna. Menurut pasar: perkenalan, pertumbuhan, kedewasaan, penurunan (dilihat dari penjualan, laba, pesaing). Menurut lingkungan: desain dan bahan baku, produksi, distribusi, penggunaan, pascapakai (dilihat dari dampak pada alam). Tahap yang namanya mirip, misalnya penurunan dan pascapakai, tidak sama.

Langkah:

1. K1 menjawab penjualan yang turun: itu makna pasar (tahap penurunan).
2. K2 memengaruhi cara pembeli mencuci dan mengeringkan tas: itu tahap penggunaan menurut lingkungan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. K3 menangani tas yang sudah tidak dipakai pelanggan: itu tahap pascapakai menurut lingkungan.
4. Nilai tiap pernyataan sendiri terhadap pemetaan itu.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Label perawatan memengaruhi pencucian dan pengeringan oleh pembeli, yaitu tahap penggunaan, bukan pascapakai.
• Pernyataan 2 → Benar. Menerima tas bekas untuk diperbaiki atau didaur ulang menangani produk yang sudah selesai dipakai: tahap pascapakai.
• Pernyataan 3 → Salah. Penurunan adalah keadaan penjualan, sedangkan pascapakai adalah nasib produk setelah dipakai; keduanya berasal dari dua makna yang berbeda dan K1 serta K3 menjawab hal yang berbeda.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena label perawatan ada di produk yang "sudah jadi", padahal efeknya terjadi saat penggunaan. Pernyataan 3 menggoda karena kedua istilah sama-sama menyiratkan akhir, tetapi maknanya berbeda.

No. 25 Kunci: A

Konsep: Klaim lingkungan yang jujur memenuhi tiga syarat: spesifik (menyebut apa dan berapa), berbukti yang dapat diperiksa, dan tidak menyembunyikan sisi lain yang merugikan. Kata "alami" tidak sama dengan "ramah lingkungan", dan satu klaim kecil yang benar lebih baik daripada satu klaim besar yang tidak dapat dibuktikan.

Langkah:

1. Daftar fakta berbukti: badan tas dari pandan (nota), 12 dari 40 kg sisa diolah (30%, catatan timbang).
2. Daftar fakta yang tidak baik: pewarna sintetis, air sisa dibuang ke selokan, kemasan plastik.
3. Uji tiap klaim: spesifik? berbukti? tidak menutupi sisi lain atau mengklaim seluruh produk?
4. Klaim yang lolos hanya yang menyebut bagian tertentu dengan angka yang punya bukti.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Klaim menyebut bagian tertentu (badan tas dari pandan, 30% sisa diolah), ada bukti, dan tidak mengaku seluruh produk ramah lingkungan.
• B. ✗ Salah. "Alami 100%" tidak otomatis ramah lingkungan, dan klaim "sampai pewarnaan" salah karena pewarna sintetis dan limbahnya dibuang ke selokan.
• C. ✗ Salah. Masih ada limbah (pewarna dan kemasan plastik) dan hanya 30% sisa anyaman yang diolah; "tanpa limbah" tidak dapat dibuktikan.
• D. ✗ Salah. Pewarna sintetis termasuk bahan kimia sehingga "bebas bahan kimia" tidak benar.
• E. ✗ Salah. Kalimat samar dan tidak spesifik; kemasan plastik justru bertentangan dengan klaim kemasan hijau.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena "alami 100%" memang ada benarnya untuk bahan, tetapi diperluas sampai pewarnaan. Pilihan C menggoda karena sebagian sisa memang diolah, padahal klaim "tanpa limbah" tidak benar.

Latihan sub bab 2.1

No. 1 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Garis keseimbangan ditarik tegak lurus dari lekuk leher ke tanah dan jatuh pada kaki tumpuan. Pada pose bertumpu satu kaki, panggul sisi tumpuan naik dan bahu sisi itu turun, sehingga garis bahu dan garis panggul miring berlawanan.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** Agar model tampak tidak akan jatuh, kaki tumpuan berada di bawah lekuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

leher.

• **Pernyataan 2 → Salah.** Panggul di sisi kaki tumpuan justru terangkat (lebih tinggi), sedangkan panggul sisi kaki yang santai turun.

• **Pernyataan 3 → Salah.** Pada pose bertumpu satu kaki, garis bahu miring berlawanan arah dengan garis panggul.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 2 Kunci: E

Konsep: Proporsi tubuh anak berbeda dengan dewasa: kepala relatif lebih besar sehingga tinggi badan anak usia 5 tahun hanya sekitar 5–6 kali tinggi kepala. Ilustrasi busana anak memakai croquis berproporsi anak.

Langkah:

1. Masalah: proporsi dewasa (9 kepala) dipakai untuk anak.
2. Memperkecil gambar tidak mengubah perbandingan kepala dan badan.
3. Perbaikan: croquis berproporsi anak (kepala relatif besar).

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Ukuran gambar berubah, tetapi perbandingannya tetap dewasa.
• **B.** ✗ Jebakan: 8 kepala lebih realistis untuk dewasa, tetapi tetap bukan proporsi anak.
• **C.** ✗ Jebakan: wajah dan rambut tampak seperti anak, tetapi proporsi tubuhnya tetap dewasa.
• **D.** ✗ Foto anak tidak menunjukkan desain baju yang akan dibuat.
• **E.** ✓ Kepala yang relatif besar dan badan yang pendek sesuai proporsi anak.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 2.2

No. 1 Kunci: A, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Warna busana dipilih menurut fungsi: warna cerah memberi kesan ceria dan mudah terlihat, warna gelap menyamarkan noda, dan aksen kontras memudahkan pengenalan dari jauh.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Oranye cerah ceria dan mudah dikenali; celana biru tua menyamarkan noda tanah di bagian yang paling sering kotor.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: tampak bersih dan rapi, tetapi noda tanah sangat cepat terlihat pada warna putih.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: noda memang tersamarkan, tetapi warnanya suram dan anak sulit dikenali dari jauh.
• **Pernyataan 4** ✓ Aksen terang yang kontras membuat anak mudah dikenali dari kejauhan.
• **Pernyataan 5** ✗ Warna pastel kurang mencolok dari jauh dan noda tanah cepat terlihat.

Jawaban: pernyataan 1, 4.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Warna gelap memberi kesan menyusutkan; warna yang sama dari atas ke bawah (monokromatis) membentuk garis vertikal yang memberi kesan tinggi. Kontras mendatar memotong tubuh sehingga tampak lebih pendek. Aksen terang di dekat wajah menarik perhatian ke atas dan memberi kesan segar.

Langkah:

1. Ramping → warna gelap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Tinggi → satu warna dari atas ke bawah, tanpa potongan mendatar yang kontras.
3. Segar → aksen terang kecil di dekat wajah.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: tampak segar, tetapi kontras gelap–terang memotong tubuh menjadi dua sehingga tampak lebih pendek.
• **B.** ✗ Jebakan: satu warna memang memberi kesan tinggi, tetapi warna muda terang memberi kesan lebih besar.
• **C.** ✗ Jebakan: emas memberi kesan meriah, tetapi aksen lebar mendatar di pinggang memotong tinggi badan.
• **D.** ✓ Hijau tua dari atas ke bawah membuat tampak ramping dan tinggi; aksen hijau muda di leher memberi kesan segar dan menarik perhatian ke wajah.
• **E.** ✗ Jebakan: warna dasarnya sama dari atas ke bawah, tetapi motif besar warna-warni memberi kesan tubuh lebih lebar dan menarik perhatian ke pinggul.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 2.3

No. 1 Kunci: A, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Keseimbangan asimetris: bobot visual kiri dan kanan sama walaupun bentuk atau letaknya berbeda; kesannya dinamis, tidak kaku. Pusat perhatian sebaiknya satu; hiasan lain dibuat lebih kecil atau ditiadakan agar tidak bersaing.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Bobot visual kiri dan kanan seimbang tetapi bentuknya tidak sama (keseimbangan asimetris); bunga besar tetap menjadi pusat perhatian.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: mempertegas pinggang terdengar baik, tetapi pita besar kontras menjadi pusat perhatian kedua yang bersaing dengan bahu.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: memang seimbang, tetapi simetris; kesannya kaku dan tidak sesuai permintaan.
• **Pernyataan 4** ✓ Bidang polos membuat hiasan bahu menonjol sebagai satu pusat perhatian; bunga kecil yang menurun tetap lebih kecil sehingga tidak bersaing.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: renda memberi irama, tetapi hiasan di seluruh rok memecah perhatian dari bahu.

Jawaban: pernyataan 1, 4.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Garis tegak membawa mata naik-turun sehingga tubuh tampak lebih tinggi dan ramping; garis mendatar melebarkan. Pusat perhatian sebaiknya diletakkan di bagian tubuh yang ingin ditonjolkan.

Langkah:

1. P: lis mendatar di dada, pinggang, dan kelim → tubuh tampak lebih lebar dan pendek.
2. Q: lengan menggelembung → bagian atas tampak lebih lebar.
3. R: garis tegak, kancing berderet, kerah V, bros kecil dekat leher → tinggi, ramping, perhatian ke wajah.
4. S: garis tegak, tetapi bunga besar dan rimpel miring menarik perhatian ke pinggul.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: lis memang membuat rapi, tetapi garis mendatar membuat tubuh tampak lebih lebar dan pendek.
• **B.** ✗ Jebakan: bahu lebar dapat membuat pinggang tampak kecil, tetapi bagian atas tubuh tampak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lebih besar.

• **C.** ✓ Garis tegak memberi kesan tinggi dan ramping; kerah V dan bros kecil dekat leher mengarahkan perhatian ke wajah.

• **D.** ✗ Jebakan: garis tegaknya benar, tetapi bunga besar di pinggul menjadi pusat perhatian yang menjauh dari wajah.

• **E.** ✗ Bunga besar di pinggul justru membuat pinggul tampak lebih lebar, dan bahu Bu Rini tidak disebut sempit.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 2.4

No. 1 Kunci: C

Konsep: Gaya romantis (feminin) bercirikan renda, kerut, garis lengkung, dan warna pastel. Gaya dramatis tegas dan kontras, elegan mewah dan berkilau, klasik lurus dan netral, sporty praktis dan santai.

Langkah:

1. Ciri busana Kirana: renda, kerut lembut, pastel, garis lengkung → gaya romantis.
2. Rancangan dengan ciri yang sama: gaun merah muda pucat berenda dan berkerut.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Potongan tegas, bahu lebar, dan kontras kuat adalah ciri gaya dramatis.

• **B.** ✗ Jebakan: cocok untuk acara resmi, tetapi bergaya elegan, bukan gaya pribadi Kirana.

• **C.** ✓ Renda, kerut, dan warna pastel sesuai gaya romantis Kirana.

• **D.** ✗ Potongan lurus dan warna netral adalah ciri gaya klasik.

• **E.** ✗ Bahan kaus longgar dan sepatu kets adalah ciri gaya sporty.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: E

Konsep: Gaya sporty bercirikan potongan praktis dan santai, bahan nyaman untuk bergerak (elastis, menyerap keringat), dan mudah dirawat.

Langkah:

1. Kebutuhan: nyaman bergerak, menyerap keringat, mudah dicuci, santai.
2. Ciri itu sesuai gaya sporty.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: rapi dan netral cocok untuk kerja, bukan untuk berlari.

• **B.** ✗ Renda dan kerut tidak praktis untuk olahraga.

• **C.** ✗ Bahan berkilau dan siluet anggun untuk acara resmi.

• **D.** ✗ Bentuk tegas dan ukuran besar mengganggu gerak.

• **E.** ✓ Bahan elastis dan potongan praktis sesuai kegiatan lari.

Jawaban: E.

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: C

Konsep: Gambar presentasi untuk satu klien harus membantu klien menilai kenyamanan dan kesesuaian busana pada tubuhnya, dalam posisi yang sebenarnya dipakai. Untuk klien pengguna kursi roda, croquis duduk dengan tubuh bagian atas sesuai ukuran klien lebih membantu daripada croquis berdiri, karena busana dipakai dalam posisi duduk hampir sepanjang hari. Croquis peragaan cocok untuk katalog umum, bukan untuk menunjukkan hasil pada satu orang tertentu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Tulis tujuan presentasi: klien ingin melihat jatuhnya blus di bahu dan pangkuan saat duduk.
2. Tentukan dua syarat gambar: posisi duduk, dan ukuran tubuh bagian atas sesuai ukuran klien.
3. Periksa tiap pilihan terhadap kedua syarat itu; pilihan yang hanya memenuhi satu syarat gugur.
4. Pilih croquis duduk yang berukuran sesuai klien, dengan blus digambar jatuh di pangkuan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Croquis peragaan berdiri tampak menarik tetapi tidak sesuai ukuran klien dan tidak memperlihatkan blus saat duduk.
• B. ✗ Salah. Ukurannya sudah sesuai klien, tetapi posisinya berdiri dan gambar berhenti di pinggul sehingga pangkuan tidak terlihat.
• C. ✓ Benar. Posisi duduk dan ukuran bagian atas sesuai klien, sehingga klien dapat menilai jatuhnya blus di bahu dan di pangkuan.
• D. ✗ Salah. Posisinya duduk, tetapi proporsi 10 kepala adalah proporsi peragaan, bukan ukuran klien.
• E. ✗ Salah. Foto model berdiri bukan gambar desain dan tidak menunjukkan tubuh maupun posisi duduk klien.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena tampak paling menarik, dan pilihan B serta D masing-masing memenuhi hanya satu dari dua syarat (ukuran saja atau posisi saja). Pilihan E menggoda karena tampak nyata, padahal bukan gambar untuk klien ini.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Croquis sesuai klien dibuat dari ukuran klien sendiri, bukan dari proporsi peragaan. Ukuran nyata dipindahkan ke gambar dengan skala: ukuran gambar = ukuran nyata ÷ angka skala. Jumlah kepala klien = tinggi badan ÷ tinggi kepala, dan nilainya tidak harus 9.

Langkah:

1. Jumlah kepala klien = 150 ÷ 20 = 7,5 kepala (bukan 9).
2. Skala 1 : 5 berarti ukuran gambar = ukuran nyata ÷ 5.
3. Letak lutut pada gambar = 108 ÷ 5 = 21,6 cm dari puncak kepala.
4. Tinggi croquis pada gambar = 150 ÷ 5 = 30,0 cm. Periksa: kepala pada gambar 20 ÷ 5 = 4 cm, dan 7,5 × 4 = 30 cm.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. 108 ÷ 5 = 21,6 cm dan 150 ÷ 5 = 30,0 cm.
• B. ✗ Salah. Angka ini memakai croquis peragaan 9 kepala dengan kepala 4 cm (lutut di garis 6 = 24 cm, tinggi 9 × 4 = 36 cm), padahal klien 7,5 kepala dengan letak lutut sendiri.
• C. ✗ Salah. Angka ini hasil membagi dengan tinggi kepala (108 ÷ 20 = 5,4 dan 150 ÷ 20 = 7,5), yaitu satuan kepala, bukan sentimeter pada gambar.
• D. ✗ Salah. Angka ini hasil mengalikan jumlah kepala dengan angka skala (5,4 × 5 = 27 dan 7,5 × 5 = 37,5), mencampur satuan kepala dengan skala.
• E. ✗ Salah. Ini ukuran nyata klien yang belum diperkecil dengan skala 1 : 5.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena memakai pedoman croquis 9 kepala yang sudah dikenal. Pilihan C, D, dan E masing-masing melewatkan atau mencampur satu langkah: skala dilupakan, atau satuan kepala tertukar dengan sentimeter.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Tubuh anak bukan tubuh dewasa yang diperkecil: kepala anak relatif besar dan tungkainya relatif pendek. Jumlah kepala = tinggi badan ÷ tinggi kepala. Memperkecil croquis dewasa mengecilkan kepala bersama bagian lain, sehingga yang salah adalah proporsi, bukan hanya ukuran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Jumlah kepala Kezia = 114 ÷ 19 = 6 kepala.
2. Bila croquis 9 kepala diperkecil sampai 114 cm, tinggi satu kepala = 114 ÷ 9 ≈ 12,7 cm, sedangkan kepala Kezia 19 cm.
3. Kepala 12,7 cm berarti kepala tampak kecil terhadap badan sehingga hasilnya "orang dewasa mini".
4. Memperbesar kepala saja tidak memperbaiki panjang tungkai dan badan; yang tepat adalah croquis berproporsi anak.

Analisis setiap pernyataan:
• Pernyataan 1 → Salah. Salah. Memperbesar kepala saja tidak cukup karena proporsi badan dan tungkai croquis dewasa berbeda dari anak; yang tepat adalah croquis berproporsi anak.
• Pernyataan 2 → Benar. Benar. 114 ÷ 9 ≈ 12,7 cm, jauh lebih kecil daripada kepala Kezia (19 cm).
• Pernyataan 3 → Benar. Benar. 114 ÷ 19 = 6, sehingga proporsi sekitar 6 kepala yang tepat.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena tampak seperti perbaikan kecil yang masuk akal. Kesalahan umum pada pernyataan 2 adalah mengira kepala croquis diperkecil hanya sedikit, padahal 12,7 cm jauh di bawah 19 cm.

No. 4 Kunci: D

Konsep: Makna warna bergantung pada budaya dan konteks: warna yang dipakai untuk berkabung di satu tempat dapat menjadi warna pesta di tempat lain. Karena itu, sebelum memutuskan, penjahit menanyakan kebiasaan setempat dan memakai jawabannya; fungsi dan kebutuhan pemakai lebih dulu daripada selera desainer.

Langkah:
1. Kenali masalahnya: penjahit tidak tahu makna warna di desa itu, sedangkan acaranya acara adat.
2. Cari sumber yang tahu: pemesan atau tetua desa, bukan tebakan atau aturan umum.
3. Gunakan jawabannya untuk menyusun palet; selera penjahit boleh masuk sebatas tidak melanggar kebiasaan itu.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. Pemesan menyerahkan pilihan, tetapi tidak menjamin warna pilihan penjahit pantas di desa itu.
• B. ✗ Salah. Bertanya sudah benar, tetapi tetap memakai warna selera penjahit mengabaikan jawaban yang diterima.
• C. ✗ Salah. Warna netral tidak pasti diterima di mana-mana; makna putih atau abu-abu pun bergantung kebiasaan setempat.
• D. ✓ Benar. Sumber yang tepat ditanya, dan palet disusun dari jawabannya.
• E. ✗ Salah. Satu makna dari internet tidak berlaku untuk semua desa; makna warna bergantung budaya dan konteks.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena sudah memuat langkah bertanya, tetapi mengabaikan jawabannya. Pilihan C menggoda karena tampak aman, padahal "netral" juga punya makna menurut budaya.

No. 5 Kunci: A

Konsep: Pada lingkaran RYB 12 sektor, tetangga suatu warna ada di sektor sebelah-menyebelah, dan pasangan komplementer berseberangan (6 sektor). Warna dingin mendekati biru; kuning-hijau tergolong peralihan. Pembagian 60 : 30 : 10 dihitung dari total kain: dominan 60 %, pendukung 30 %, aksen 10 %.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Tetangga hijau adalah kuning-hijau dan biru-hijau; yang tergolong dingin adalah biru-hijau.
2. Komplementer hijau (berseberangan) adalah merah.
3. Dominan = 60 % × 80 = 48 m (hijau); pendukung = 30 % × 80 = 24 m (biru-hijau); aksen = 10 % × 80 = 8 m (merah).
4. Periksa: 48 + 24 + 8 = 80 m.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Hijau 48 m, biru-hijau 24 m (tetangga dingin), merah 8 m (komplementer); jumlahnya 80 m.
• B. ✗ Salah. Kuning-hijau adalah tetangga yang tergolong peralihan, bukan warna dingin.
• C. ✗ Salah. Merah-ungu bukan pasangan komplementer hijau; yang berseberangan dengan hijau adalah merah.
• D. ✗ Salah. Pembagian 40 : 24 : 16 adalah 50 : 30 : 20, bukan 60 : 30 : 10 yang diminta aturan butik.
• E. ✗ Salah. Dominan dan pendukung tertukar: warna dasar yang dominan harus 48 m, bukan 24 m.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena kuning-hijau memang tetangga hijau, dan pilihan C karena merah-ungu dekat dengan merah. Pilihan D dan E salah pada angka pembagian, bukan pada pemilihan warna.

No. 6 Kunci: D

Konsep: Pose bertumpu satu kaki dinilai dengan empat langkah: tentukan kaki tumpuan dari garis keseimbangan, periksa bahwa panggul sisi tumpuan lebih tinggi, periksa bahwa bahu sisi tumpuan lebih rendah, lalu terjemahkan ke sisi tubuh model. Bila model menghadap pembaca, kanan model berada di sisi kiri gambar.

Langkah:

1. Garis keseimbangan (merah) turun dari lekuk leher dan berakhir di kaki yang berada di sisi kiri gambar: itulah kaki tumpuan.
2. Karena model menghadap pembaca, sisi kiri gambar adalah sisi kanan model, jadi tumpuannya kaki kanan model.
3. Panggul di sisi kiri gambar lebih tinggi daripada sisi kanan gambar: sudah benar, panggul sisi tumpuan lebih tinggi.
4. Bahu di sisi kiri gambar juga lebih tinggi: garis bahu dan garis panggul miring searah, padahal bahu sisi tumpuan harus lebih rendah. Yang diperbaiki adalah bahu kanan model (kiri gambar), diturunkan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Bahu kiri model berada di sisi kanan gambar; menurunkannya membuat garis bahu makin searah dengan garis panggul. Pilihan ini tertukar sisi kanan dan kiri.
• B. ✗ Salah. Menaikkan panggul sisi kiri model memang membuat garis bahu dan panggul berlawanan, tetapi merusak aturan bahwa panggul sisi tumpuan harus lebih tinggi.
• C. ✗ Salah. Garis bahu dan panggul yang datar adalah pose tegak, sedangkan kaki sudah menunjukkan tumpuan pada satu kaki.
• D. ✓ Benar. Bahu kanan model berada di sisi tumpuan (kiri gambar); menurunkannya membuat garis bahu berlawanan dengan garis panggul, sedangkan panggul tumpuan tetap lebih tinggi.
• E. ✗ Salah. Garis keseimbangan di tengah antara kedua kaki adalah ciri pose tegak; pose bertumpu justru menempatkan garis di kaki tumpuan.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena kata-katanya hampir sama dengan kunci tetapi tertukar sisi tubuh model. Pilihan B menggoda karena tampak memperbaiki kemiringan searah, tetapi memperbaikinya di bagian yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 7 Kunci: A, C, D

Konsep: Croquis peragaan dan croquis sesuai klien sama-sama sah, tetapi untuk tujuan berbeda: peragaan untuk katalog dan koleksi umum, croquis sesuai klien untuk presentasi kepada satu klien. Croquis adalah gambar, bukan alat ukur: pola dibuat dari ukuran hasil pengukuran tubuh. Letak bagian tubuh klien dalam satuan kepala = ukuran dari puncak kepala ÷ tinggi kepala.

Langkah:

1. Jumlah kepala klien = 154 ÷ 22 = 7 kepala.
2. Letak lutut klien = 114 ÷ 22 ≈ 5,18 kepala, sekitar garis 5,2, sedangkan croquis peragaan menaruh lutut di garis 6.
3. Katalog umum tidak menunjukkan satu orang tertentu, sehingga croquis peragaan boleh dipakai.
4. Ukuran untuk pola tetap diambil dari pengukuran tubuh (sub bab 4.1), bukan dari croquis; croquis peragaan juga tetap berguna untuk keperluan umum.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. Katalog koleksi umum bertujuan memperagakan busana, bukan menggambarkan satu klien.
• B. ✗ Salah. Croquis bukan alat ukur; ukuran pinggang untuk pola diambil dari hasil pengukuran tubuh klien.
• C. ✓ Benar. 154 ÷ 22 = 7, jadi croquis klien berproporsi 7 kepala.
• D. ✓ Benar. 114 ÷ 22 ≈ 5,18, sekitar garis 5,2, lebih tinggi daripada garis 6 pada croquis peragaan.
• E. ✗ Salah. Pernyataan ini terlalu mutlak: croquis peragaan tetap sah dan berguna untuk katalog dan koleksi umum.

Jawaban: opsi A, C, D.

Jebakan: Pernyataan B menggoda karena gambar berskala tampak seperti sumber ukuran. Pernyataan E menggoda karena mengikuti anjuran memakai croquis sesuai klien, tetapi menolak kegunaan croquis peragaan sama sekali.

No. 8 Kunci: B, C, E

Konsep: Croquis diperiksa dengan membandingkan tiap bagian dengan pedoman pada garis bantu dari atas ke bawah. Bagian yang menyimpang dipindahkan ke letak pedomannya; perbaikan tidak boleh mengubah bagian lain agar "tampak seimbang". Pada croquis berlengan lurus, siku sejajar pinggang dan pergelangan sejajar panggul.

Langkah:

1. Baca letak tiap titik pada gambar: pinggang di garis 3, panggul di garis 4, lutut sekitar 5,4, mata kaki 8½, telapak 9, siku sekitar 2½, pergelangan sekitar 3½.
2. Bandingkan dengan pedoman: pinggang, panggul, mata kaki, dan telapak cocok; lutut lebih tinggi sekitar 0,6 kepala dari garis 6.
3. Siku sekitar 2½ berada di atas garis pinggang (3), dan pergelangan sekitar 3½ berada di atas garis panggul (4): lengan terlalu pendek.
4. Perbaikan lengan: panjangkan lengan sampai siku di garis 3 dan pergelangan di garis 4, sedangkan pinggang tetap di garis 3.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Siku berada sekitar setengah kepala di atas garis pinggang, jadi belum sejajar dan lengan terlalu pendek.
• B. ✓ Benar. Lutut ada di sekitar garis 5,4, di atas garis 6, sehingga perlu diturunkan ke garis 6.
• C. ✓ Benar. Pergelangan di sekitar garis 3½, di atas garis panggul (4), sehingga lengan terlalu pendek dan perlu dipanjangkan.
• D. ✗ Salah. Pinggang sudah benar di garis 3; menaikkannya memindahkan kekeliruan ke bagian yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

semula benar, sedangkan lengan tetap terlalu pendek.
• E. ✓ Benar. Panggul di garis 4, mata kaki di 8½, dan telapak di garis 9, semuanya sesuai pedoman.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena siku tampak dekat dengan garis pinggang, padahal selisihnya hampir setengah kepala. Pilihan D menggoda karena membuat siku sejajar pinggang, tetapi dengan menggeser pinggang yang sudah benar.

No. 9 Kunci: C

Konsep: Warna punya tiga dimensi: hue (jenis), nilai (terang atau gelap), dan intensitas (murni atau kusam). Menambah putih membuat warna lebih terang (tint) tanpa mengganti hue; menambah hitam membuat lebih gelap (shade); menambah abu-abu membuat lebih kusam (tone). Mengganti jenis warna mengubah hue.

Langkah:
1. Tulis tiga syarat pemesan: hue tetap biru, lebih terang, tidak kusam.
2. Cocokkan tiap cara dengan dimensi yang diubahnya: putih mengubah nilai ke arah terang, hitam ke arah gelap, abu-abu ke arah kusam, ganti jenis warna mengubah hue.
3. Pilih cara yang menaikkan nilai tanpa mengubah hue dan tanpa mengusamkan warna: menambah putih.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. Menambah hitam membuat biru lebih gelap (shade), kebalikan dari yang diminta.
• B. ✗ Salah. Menambah abu-abu membuat biru kusam (tone), padahal pemesan meminta warna tidak kusam.
• C. ✓ Benar. Menambah putih membuat biru lebih terang (tint) dengan hue tetap biru.
• D. ✗ Salah. Biru-hijau adalah hue lain, dan nilainya tidak dibuat lebih terang.
• E. ✗ Salah. Ungu adalah hue lain, dan nilainya tetap sama gelapnya.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A dan B mengubah dimensi yang keliru (gelap atau kusam), sedangkan pilihan D dan E mengganti hue padahal pemesan meminta jenis biru yang sama.

No. 10 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Suhu warna cahaya (kelvin) menyatakan kekuningan atau kebiruan cahaya: angka rendah kekuningan, angka tinggi kebiruan. CRI (color rendering index) menyatakan seberapa jujur lampu menampilkan warna benda, dan merupakan hal yang berbeda dari suhu warna. Karena cahaya mengubah tampilan warna, cocokkan warna di cahaya tempat busana dipakai atau di cahaya siang.

Langkah:
1. Bandingkan kelvin: 2.700 K rendah (kekuningan), 6.500 K tinggi (kebiruan).
2. Ingat bahwa kelvin dan CRI tidak saling menggantikan: dua lampu ber-kelvin sama dapat ber-CRI berbeda.
3. Terapkan pada keputusan: warna benang dan kancing diuji di cahaya tempat pakai, atau di cahaya siang.

Analisis setiap pernyataan:
• Pernyataan 1 → Benar. Benar. Angka kelvin yang lebih tinggi berarti cahaya lebih kebiruan; lampu kuning rumah sekitar 2.700 K berarti kekuningan.
• Pernyataan 2 → Salah. Salah. CRI menyatakan kejujuran warna dan berbeda dari suhu warna; lampu ber-kelvin sama tetapi ber-CRI berbeda menampilkan warna dengan kejujuran berbeda.
• Pernyataan 3 → Benar. Benar. Warna dicocokkan di cahaya tempat busana dipakai atau di cahaya siang, bukan hanya di lampu yang kebetulan tersedia.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena mencampur dua istilah cahaya: kelvin (kekuningan atau kebiruan) dan CRI (kejujuran warna) tidak dapat saling menggantikan.

No. 11 Kunci: A

Konsep: Style adalah gaya khas pribadi yang relatif tetap; look adalah tampilan keseluruhan pada satu kesempatan. Seseorang bergaya klasik dapat tampil santai pada hari Minggu dan resmi pada hari kerja: gayanya sama (sederhana, netral, awet), tampilannya berbeda menurut kesempatan.

Langkah:

1. Tulis gaya klien: klasik (rapi, netral, awet).
2. Tulis kesempatan: Minggu santai ke pasar, sehingga formalitasnya diturunkan.
3. Cari look yang tetap klasik tetapi lebih santai: potongan sederhana, warna netral, tanpa blazer dan dasi.
4. Tolak look yang berganti gaya atau tidak sesuai kesempatan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Kemeja polos, celana kain, dan sepatu polos berwarna netral tetap klasik namun lebih santai.
• B. ✗ Salah. Kaus bergambar besar dan warna terang meninggalkan gaya klasik yang rapi dan netral.
• C. ✗ Salah. Renda, kerut, dan pastel adalah ciri gaya romantis, bukan klasik.
• D. ✗ Salah. Bahu tegas, kontras kuat, dan perhiasan besar adalah ciri gaya dramatis.
• E. ✗ Salah. Gayanya masih klasik, tetapi look hari kerja terlalu formal untuk ke pasar pada hari Minggu.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan E menggoda karena benar-benar klasik, tetapi mengabaikan kesempatan. Pilihan B menggoda karena santai, tetapi gaya klasik hilang.

No. 12 Kunci: C

Konsep: Permintaan klien yang lebih dari satu harus dipenuhi seluruhnya: pilihan yang memenuhi sebagian gugur. Perbandingan bagian atas : bawah disederhanakan dengan membagi kedua ukuran dengan pembagi terbesar. Prinsip penekanan menuntut satu pusat perhatian yang jelas, bukan dua yang bersaing.

Langkah:

1. Baca ukuran pada gambar: K = 52 : 78, L = 65 : 65, M = 52 : 78, N = 78 : 52.
2. Sederhanakan: 52 : 78 = 2 : 3 (dibagi 26); 65 : 65 = 1 : 1; 78 : 52 = 3 : 2.
3. Hitung pusat perhatian: K, L, dan N hanya punya bros di leher (satu); M punya bros di leher dan bordir lebar di kelim (dua).
4. Syarat 2 : 3 dan satu pusat perhatian hanya dipenuhi Draf K.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Draf L membagi 1 : 1 (sama besar), bukan 2 : 3.
• B. ✗ Salah. Draf M memang 2 : 3, tetapi memiliki dua hiasan yang saling bersaing sebagai pusat perhatian, dan alasannya tidak sesuai prinsip penekanan.
• C. ✓ Benar. Draf K membagi 52 : 78 = 2 : 3 dan hanya memiliki bros di leher sebagai pusat perhatian.
• D. ✗ Salah. Draf N membagi 78 : 52 = 3 : 2; perbandingannya tertukar dari yang diminta (atas : bawah = 2 : 3).
• E. ✗ Salah. Draf M tidak memenuhi syarat satu pusat perhatian, sehingga "sama-sama sesuai" memenuhi hanya sebagian syarat.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan D menggoda karena perbandingan 3 : 2 hanya tertukar urutannya, dan pilihan E karena memenuhi syarat 2 : 3. Pilihan A menggoda karena "tengah" terasa seimbang, padahal klien meminta pembagian tidak sama besar.

No. 13 Kunci: B, D, E

Konsep: Menganalisis desain berarti memeriksa irama, keseimbangan, dan kesatuan dengan data yang ada. Irama gradasi menuntut perubahan bertahap dengan selisih tetap; keseimbangan menuntut bobot visual kiri dan kanan setara; kesatuan menuntut satu gaya dan satu keluarga motif.

Langkah:

1. Selisih jarak lis: 5 − 2 = 3 cm dan 9 − 5 = 4 cm; selisih tidak tetap, jadi bukan gradasi maupun pengulangan teratur.
2. Lebar saku terhadap dada: 20 ÷ 50 × 100 % = 40 %; saku besar hanya di kiri dan kanan polos, sehingga bobot visual condong ke kiri.
3. Motif bunga dan garis miring berbeda: kesatuan lemah.
4. Perbaikan: samakan jarak lis (irama teratur), kecilkan saku atau beri pengimbang di kanan, dan pilih satu keluarga motif.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✗ Salah. Gradasi memerlukan selisih tetap; selisih 3 cm lalu 4 cm tidak tetap, jarak yang bertambah saja belum cukup.
- B. ✓ Benar. Selisih 3 cm lalu 4 cm tidak tetap sehingga iramanya belum teratur.
- C. ✗ Salah. Motif yang berbeda-beda pada tiap bagian melemahkan kesatuan; kesatuan menuntut satu keluarga motif.
- D. ✓ Benar. Saku 40 % lebar dada hanya di kiri, sehingga bobot visual kiri lebih berat daripada kanan.
- E. ✓ Benar. Perbaikan itu menjawab ketiga masalah: irama, keseimbangan, dan kesatuan.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena jarak yang terus bertambah tampak seperti gradasi, padahal selisihnya tidak tetap. Pilihan C menggoda karena motif tampak "lengkap", tetapi kesatuan justru turun.

No. 14 Kunci: A, C, E

Konsep: Penekanan menuntut satu pusat perhatian yang jelas, dan bagian lain mendukung dengan tenang. Kesatuan menuntut satu gaya, satu keluarga warna, dan satu bahasa motif yang diulang di beberapa tempat. Hiasan atau motif yang sama kuatnya di banyak tempat menciptakan pusat perhatian yang bersaing dan melemahkan kesatuan.

Langkah:

1. Hitung pusat perhatian pada draf: empat hiasan sama besar berarti empat pusat bersaing.
2. Hitung keluarga motif: tiga motif berbeda berarti kesatuan lemah.
3. Pilih perbaikan yang menyisakan satu pusat, satu motif, dan satu keluarga warna.
4. Tolak perbaikan yang menambah kekuatan hiasan atau memecah warna tiap bagian.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✓ Benar. Hanya satu hiasan besar (di dada) menjadi pusat perhatian, hiasan lain mendukung dengan tenang.
- B. ✗ Salah. Empat hiasan besar mempertahankan empat pusat perhatian yang bersaing.
- C. ✓ Benar. Satu motif yang diulang pada tiga bagian menguatkan kesatuan.
- D. ✗ Salah. Warna kontras berbeda tiap bagian memecah kostum menjadi bagian yang terpisah dan melemahkan kesatuan.
- E. ✓ Benar. Emas terpusat pada hiasan dada dan sedikit di selendang mengulang warna, dasar satu keluarga warna menyatukan kostum.

Jawaban: opsi A, C, E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan B menggoda karena "meriah" tampak sesuai lomba, padahal juri meminta satu pusat perhatian. Pilihan D menggoda karena membantu membedakan bagian, tetapi mengorbankan kesatuan.

No. 15 Kunci: B

Konsep: Membagi panjang menurut perbandingan a : b : c: jumlahkan dulu perbandingannya untuk mendapat jumlah bagian, hitung nilai satu bagian = total ÷ jumlah bagian, lalu kalikan dengan bagian yang ditanyakan. Perhatikan bagian mana yang ditanya (atas, tengah, atau bawah).

Langkah:

1. Jumlah bagian = 2 + 3 + 5 = 10.
2. Satu bagian = 130 ÷ 10 = 13 cm.
3. Tingkat tengah = 3 × 13 = 39 cm.
4. Periksa: atas 2 × 13 = 26 cm, bawah 5 × 13 = 65 cm, dan 26 + 39 + 65 = 130 cm.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. 26 cm adalah tinggi tingkat atas (2 bagian), bukan tingkat tengah.
- B. ✓ Benar. 3 × 13 = 39 cm.
- C. ✗ Salah. 43,3 cm berasal dari membagi sama besar (130 ÷ 3), padahal perbandingannya tidak sama.
- D. ✗ Salah. 65 cm adalah tinggi tingkat bawah (5 bagian).
- E. ✗ Salah. 78 cm berasal dari 3 ÷ 5 × 130, yaitu menjumlahkan hanya dua bagian (2 + 3) dan melupakan bagian ketiga.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan A dan D menggoda karena tertukar bagian (atas atau bawah), pilihan C karena membagi sama besar, dan pilihan E karena jumlah bagian dihitung tidak lengkap.

No. 16 Kunci: B

Konsep: Keseimbangan simetris berarti sisi kiri dan kanan sama persis terhadap sumbu tengah; kesannya tenang, resmi, dan stabil. Keseimbangan asimetris berbeda di kiri dan kanan walaupun bobot visualnya setara; kesannya lebih hidup dan tidak kaku.

Langkah:

1. Tulis kesan yang diminta: tenang, resmi, stabil, bukan bergerak.
2. Kesan itu cocok dengan keseimbangan simetris.
3. Periksa tiap pilihan: apakah kiri dan kanan sama persis terhadap garis tengah?
4. Pilih rancangan yang kiri dan kanannya sama: saku sepasang dan kancing di tengah.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. Rancangan ini asimetris (satu saku besar diimbangi bros kecil), memberi kesan lebih hidup, bukan stabil seperti yang diminta.
- B. ✓ Benar. Saku sepasang yang sama besar dan kancing di tengah membuat kiri dan kanan sama persis, sehingga tenang, resmi, dan stabil.
- C. ✗ Salah. Bordir hanya di satu bahu membuat blus miring ke satu sisi dan tidak stabil.
- D. ✗ Salah. Garis serong memberi kesan bergerak dan dinamis.
- E. ✗ Salah. Lengan kiri dan kanan berbeda memberi kesan hidup, bukan tenang dan resmi.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena memuat kata "diimbangi" sehingga tampak seimbang, tetapi keseimbangannya asimetris dan kesannya lebih hidup daripada yang diminta.

No. 17 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Efek garis (tegak, datar, miring, lengkung) adalah pedoman umum, bukan hukum: lebar, jarak, kontras warna, dan letak garis ikut menentukan. Tujuan memilih unsur adalah kenyamanan dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keselarasan klien; bila klien lebih suka suatu potongan, penjahit menghormatinya dan membantu mewujudkannya dengan rapi.

Langkah:

1. Ingat bahwa garis datar umumnya mengarahkan mata ke samping, tetapi efeknya berubah menurut lebar, jarak, kontras, dan letak.
2. Nilai pernyataan 1: keempat faktor itu memang ikut menentukan efek.
3. Nilai pernyataan 3: letak berbeda (bahu atau kelim) mengubah efeknya walaupun lis sama.
4. Nilai pernyataan 2: tanyakan tujuan klien lebih dulu; klien yang memutuskan.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Benar. Lebar, jarak, kontras, dan letak garis ikut menentukan efeknya.
• Pernyataan 2 → Benar. Benar. Klien yang memutuskan, dan penjahit membantu mewujudkan pilihannya dengan rapi.
• Pernyataan 3 → Salah. Salah. Letak garis ikut menentukan efek; lis di dekat bahu berbeda efeknya dari lis di dekat kelim walaupun lebar dan kontrasnya sama.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena tampak masuk akal (jenis garisnya sama), padahal efek garis bergantung juga pada letaknya.

No. 18 Kunci: A, D, E

Konsep: Tidak ada warna yang "hanya cocok untuk" satu jenis orang. Yang menentukan adalah kombinasi warna, nilai, intensitas, dan cahaya, serta kenyamanan klien. Cara menilai yang jujur adalah menempelkan potongan kain di dekat wajah klien di cahaya yang baik, lalu membiarkan klien memutuskan.

Langkah:

1. Pisahkan pendapat dari cara menilai: ucapan magang adalah dugaan, sedangkan uji kain di dekat wajah adalah bukti.
2. Tawarkan beberapa variasi nilai dan intensitas dari warna yang disukai klien.
3. Jelaskan faktor yang benar-benar menentukan: nilai, intensitas, cahaya, dan kenyamanan.
4. Hormati keputusan klien, dan bantu mewujudkannya dengan rapi.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. Uji kain di dekat wajah pada cahaya yang baik memberi bukti nyata, dan variasi nilai serta intensitas memberi pilihan.
• B. ✗ Salah. Warna netral tidak otomatis cocok untuk semua orang; mengganti pilihan klien karena stereotip mengabaikan keinginannya.
• C. ✗ Salah. Warna yang lebih gelap belum tentu cocok untuk kulit yang lebih gelap; ini stereotip baru dengan pola yang sama.
• D. ✓ Benar. Kecocokan ditentukan oleh nilai, intensitas, dan cahaya, bukan oleh satu ciri seperti warna kulit.
• E. ✓ Benar. Klien yang memutuskan, dan penjahit membantunya memilih kuning yang paling nyaman.

Jawaban: opsi A, D, E.

Jebakan: Pilihan B dan C menggoda karena tampak "aman" atau "membantu", padahal keduanya mengulang stereotip. Pilihan yang benar memakai bukti (uji kain), penjelasan yang jujur, dan menghormati keputusan klien.

No. 19 Kunci: E

Konsep: Skema triadik memakai tiga warna yang berjarak sama pada lingkaran: pada lingkaran 12 sektor, 4 sektor antar warna. Skema lain mudah tertukar dengan triadik: analogus (berdampingan),

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

komplementer terbelah (dasar ditambah dua tetangga pasangan komplementernya, berjarak 5 dan 7 sektor), dan susunan yang jaraknya hanya hampir sama.

Langkah:

1. Hitung jarak sektor antar warna tiap palet searah jarum jam, mulai dari bintang.
2. Palet 1: 1, 1, dan 10 (berdampingan). Palet 2: 5, 2, dan 5 (komplementer terbelah). Palet 3: 3, 3, dan 6. Palet 4: 4, 3, dan 5. Palet 5: 4, 4, dan 4.
3. Syarat "berjarak sama" berarti ketiga jarak sama persis: hanya Palet 5.
4. Periksa Palet 5: sektor dasar (3), 7, dan 11; selisih 4, 4, dan 4 (jumlah 12 sektor).

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. Palet 1 analogus: ketiga warna berdampingan dan kontrasnya rendah, bukan berjarak sama.
- B. ✗ Salah. Palet 2 komplementer terbelah: dua warna mengapit pasangan komplementer dasar, berjarak 5, 2, dan 5 sektor.
- C. ✗ Salah. Palet 3 berjarak 3, 3, dan 6 sektor; dua jarak pertama sama, tetapi jarak ketiga tidak.
- D. ✗ Salah. Palet 4 berjarak 4, 3, dan 5 sektor, hanya hampir sama sehingga bukan triadik.
- E. ✓ Benar. Palet 5 berjarak 4, 4, dan 4 sektor, yaitu triadik dengan ketiga warna berjarak sama.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan D menggoda karena jaraknya tampak hampir sama dan pilihan C karena dua jarak sama. Pilihan B menggoda karena kontrasnya kuat, tetapi itu komplementer terbelah. Sering kali siswa hanya menghitung dua jarak lalu berhenti.

No. 20 Kunci: D

Konsep: Pada matriks keputusan, skor akhir = jumlah (skor tiap kriteria × bobot kriteria). Kriteria yang bobotnya besar menentukan lebih banyak daripada jumlah skor mentah, sehingga alternatif dengan jumlah skor mentah terbesar belum tentu terbaik.

Langkah:

1. A = 2×3 + 0×2 + 2×2 + 2×1 = 12; B = 1×3 + 2×2 + 2×2 + 2×1 = 13.
2. C = 2×3 + 2×2 + 0×2 + 1×1 = 11; D = 2×3 + 2×2 + 2×2 + 0×1 = 14.
3. E = 0×3 + 2×2 + 2×2 + 2×1 = 10.
4. Skor terbesar 14 pada Alternatif D; maksimum yang mungkin (3 + 2 + 2 + 1) × 2 = 16.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. Skor A memang 12, tetapi bukan yang terbesar: gaya pribadinya 0.
- B. ✗ Salah. Skor B 13, kedua tertinggi; jumlah skor mentahnya terbesar (7), tetapi kesempatannya hanya 1 dengan bobot 3.
- C. ✗ Salah. Skor C 11: kenyamanannya 0 menurunkan skor.
- D. ✓ Benar. Skor D 14, tertinggi, karena semua kriteria berbobot besar bernilai 2 dan hanya biaya (bobot 1) yang bernilai 0.
- E. ✗ Salah. Skor E 10: kesempatannya 0 dengan bobot terbesar.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena jumlah skor mentahnya paling besar (7) dan skornya 13 hampir menyamai D; bobot kesempatan 3 membalik urutannya. Sering kali siswa lupa mengalikan bobot atau salah mengalikan satu baris.

No. 21 Kunci: B, C, D

Konsep: Untuk klien yang bergaya pribadi tertentu pada kesempatan yang lebih formal: pertahankan bahasa gayanya (potongan, garis, palet warna, kenyamanan) dan naikkan tingkat formal lewat bahan, panjang, dan finishing. Hindari menempelkan ciri gaya lain yang bukan pilihan klien, dan hindari mengabaikan kesempatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Tulis bahasa gaya klien: kerut lembut, garis lengkung, kerah pita, palet pastel.
2. Tulis tingkat formal yang dibutuhkan: pelantikan resmi pagi hari.
3. Pertahankan bahasa gaya (bagian yang boleh sama) dan naikkan formal lewat bahan, panjang, dan finishing.
4. Tolak pilihan yang mengganti gaya sepenuhnya atau menambah hiasan sampai kesempatan terabaikan.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Salah. Blazer hitam berbahu tegas adalah ciri gaya lain (dramatis); klien kehilangan gayanya sendiri.
• B. ✓ Benar. Kerut lembut dan garis lengkung dipertahankan, bahan jatuh halus menaikkan tingkat formal.
• C. ✓ Benar. Palet pastel dipertahankan dengan nuansa lebih tenang, dan panjang rok formal menaikkan tingkat formal.
• D. ✓ Benar. Finishing rapi dan bahan tidak mudah kusut menaikkan tingkat formal tanpa mengganti gaya.
• E. ✗ Salah. Renda lebar dan pita besar menambah hiasan romantis sampai kesempatan resmi terabaikan.

Jawaban: opsi B, C, D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena tampak paling berwibawa, tetapi mengganti gaya klien. Pilihan E menggoda karena tetap romantis, tetapi mengabaikan kesempatan resmi.

No. 22 Kunci: B

Konsep: Ciri klasik: potongan sederhana, warna netral, bahan kuat, awet, tidak mengikuti mode sesaat. Ciri elegan: siluet anggun, bahan halus atau berkilau lembut, detail secukupnya. Ciri dramatis: bentuk tegas, kontras kuat, mudah terlihat dari jauh. Klasik menekankan kesederhanaan dan keawetan; elegan menekankan keanggunan dan bahan mewah yang tenang.

Langkah:
1. K1: kata kunci "netral", "awet", "tanpa mode sesaat" menunjuk klasik, yaitu rancangan P (katun berstruktur, biru tua, tanpa hiasan).
2. K2: kata kunci "anggun", "halus berkilau lembut" menunjuk elegan, yaitu rancangan Q.
3. K3: kata kunci "tegas", "dari jauh" menunjuk dramatis, yaitu rancangan R.
4. Pasangan: K1–P, K2–Q, K3–R.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. K1 dan K2 tertukar: klien awet dan netral diberi gaun anggun, klien anggun diberi setelan tanpa hiasan.
• B. ✓ Benar. K1–P (klasik), K2–Q (elegan), K3–R (dramatis).
• C. ✗ Salah. K2 diberi jaket dramatis dan K3 diberi gaun elegan, padahal K3 perlu tampak tegas dari jauh.
• D. ✗ Salah. K1 diberi jaket dramatis yang justru mencolok dan mengikuti mode, bukan awet dan netral.
• E. ✗ Salah. Tiga pasangan tertukar sekaligus: K1 diberi gaun elegan, K2 jaket dramatis, K3 setelan klasik.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena klasik dan elegan sama-sama tampak rapi dan mudah tertukar. Kata kunci "awet" dan "netral" menunjuk klasik, sedangkan "anggun" dan "berkilau lembut" menunjuk elegan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 23 Kunci: E

Konsep: Gaya sporty berciri praktis dan longgar sehingga tubuh bebas bergerak, berbahan lentur, menyerap keringat, dan mudah dicuci; cocok untuk olahraga maupun kegiatan lapangan dan santai. Gaya dipilih dari kebutuhan kegiatan dan kondisi, bukan dari nama kegiatan.

Langkah:

1. Tulis kebutuhan: banyak berjalan dan berjongkok, cuaca panas, dicuci tiap hari.
2. Terjemahkan ke ciri: potongan longgar atau lentur, bahan menyerap keringat, mudah dicuci.
3. Cari rancangan yang memuat ciri-ciri itu; ciri gaya lain tidak menjawab kebutuhan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Satin berkilau dan rok sempit adalah ciri elegan; rok sempit menyulitkan berjongkok, dan satin tidak menyerap keringat.
• B. ✗ Salah. Gaun berkerut, renda, dan pita pastel adalah ciri romantis; rok mengembang menyulitkan berjongkok dan renda sulit dirawat harian.
• C. ✗ Salah. Bahu tegas dan blok kontras adalah ciri dramatis, tidak praktis untuk kerja lapangan.
• D. ✗ Salah. Blazer dan rok lurus bahan kuat adalah ciri klasik; rapi, tetapi gerak terbatas dan panas.
• E. ✓ Benar. Atasan longgar, katun menyerap keringat, celana lentur, dan lis kontras adalah ciri sporty yang cocok dengan kebutuhan.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan D menggoda karena rapi dan "resmi" untuk kader, tetapi mengabaikan kebutuhan gerak dan cuaca panas. Siswa yang mencari kata "olahraga" di kasus tidak menemukannya dan mudah tersesat.

No. 24 Kunci: E

Konsep: Menyusun look berarti memeriksa beberapa hal sekaligus: gaya busana utama, pelengkap yang tidak menciptakan pusat perhatian kedua, bahan yang sesuai iklim, dan batas anggaran. Look yang gagal pada satu aturan gugur, seindah apa pun pada aturan lain.

Langkah:

1. Periksa aturan 1 (klasik): Look Q gugur karena romantis.
2. Periksa aturan 2 (maksimum satu pelengkap mencolok): Look R gugur karena memiliki dua (bros besar dan sepatu bermanik).
3. Periksa aturan 3 (bahan menyerap keringat): Look P gugur karena poliester tebal.
4. Periksa aturan 4 (total paling tinggi Rp400.000): P = 350.000, Q = 320.000, R = 390.000, S = 260.000 + 170.000 = Rp430.000 (gugur), T = 245.000 + 150.000 = Rp395.000.
5. Hanya Look T yang lolos keempat aturan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Look P gugur pada aturan 3: poliester tebal tidak menyerap keringat pada hari panas dan lembap.
• B. ✗ Salah. Look Q gugur pada aturan 1: busana utamanya bergaya romantis, bukan klasik.
• C. ✗ Salah. Look R gugur pada aturan 2: memiliki dua pelengkap mencolok (bros besar dan sepatu bermanik).
• D. ✗ Salah. Look S gugur pada aturan 4: total Rp430.000 melebihi Rp400.000.
• E. ✓ Benar. Look T klasik, berbahan katun, hanya satu pelengkap mencolok, dan total Rp395.000.

Jawaban: E.

Jebakan: Tiap pengecoh gagal tepat pada satu aturan: gaya (Q), jumlah pelengkap mencolok (R), bahan (P), atau total harga (S). Siswa yang berhenti memeriksa setelah dua aturan sering memilih P atau S.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: A, B, E

Konsep: Gaya dramatis berciri tegas dan berani: bentuk besar dan tegas, garis tajam (misalnya bahu tegas), kontras warna kuat, bagian mencolok yang dirancang agar terlihat dari jauh. Dramatis bukan berarti banyak hiasan: hiasan kecil yang rapat justru tidak terbaca dari jauh.

Langkah:

1. Ubah permintaan panitia menjadi ciri: tegas, kontras kuat, terbaca dari jauh.
2. Nilai tiap unsur: apakah tegas, kontras, dan terbaca dari jauh?
3. Tolak unsur yang termasuk gaya lain (payet dan renda kecil, pastel dengan kerut) walaupun tampak meriah atau manis.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✓ Benar. Bahu tegas dan potongan bersudut adalah ciri dramatis.
- B. ✓ Benar. Kontras hitam-putih dengan garis pembagi bersih terbaca dari jauh.
- C. ✗ Salah. Payet dan renda kecil di seluruh permukaan hanya ramai, dan hiasan kecil tidak terbaca dari kursi belakang.
- D. ✗ Salah. Pastel lembut dengan kerut halus adalah ciri romantis.
- E. ✓ Benar. Bentuk besar yang bersih mudah terbaca dari jauh.

Jawaban: opsi A, B, E.

Jebakan: Pilihan C menggoda karena "ramai" dikira sama dengan "dramatis". Pilihan D menggoda karena tampak manis dan rapi, padahal itu ciri romantis.

Latihan sub bab 3.1

No. 1 Kunci: A, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Eksplorasi tren memakai beberapa sumber (data penjualan, prakiraan tren, pengamatan, survei pelanggan) lalu menyesuaikannya dengan selera pasar sasaran. Mode sesaat dan peniruan desain bukan dasar koleksi yang baik.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✓ Data penjualan (model yang terbukti laku) digabung dengan arah warna dari prakiraan tren.
- **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: tampak mengikuti tren terbaru, tetapi baru viral satu minggu (bisa mode sesaat) dan modal terbatas.
- **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: kesan ringan menarik, tetapi sifon tipis menerawang, bertentangan dengan keinginan 70% pelanggan.
- **Pernyataan 4** ✓ Survei menunjukkan kebutuhan langsung pasar sasaran.
- **Pernyataan 5** ✓ Mode yang baru viral diuji dengan risiko kecil sebelum diproduksi lebih banyak.

Jawaban: pernyataan 1, 4, 5.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Produk klasik (laku stabil) menjadi porsi terbesar karena risikonya kecil; produk tren musiman diberi porsi sedang; mode sesaat (fad) cepat naik dan cepat hilang sehingga hanya diproduksi sedikit untuk menguji pasar.

Langkah:

1. Klasik: kemeja putih → porsi terbesar.
2. Tren musiman: sage → porsi sedang.
3. Mode sesaat: kerah renda viral → porsi kecil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Porsi terbesar pada produk stabil, sedang pada tren, kecil pada mode sesaat sesuai risikonya.
- **B.** ✗ Jebakan: mengejar yang viral; bila minat cepat hilang, 180 kerah tidak laku.
- **C.** ✗ Jebakan: tampak adil, tetapi tidak menimbang perbedaan risiko ketiga produk.
- **D.** ✗ Jebakan: tren musiman diberi porsi terbesar, padahal diperkirakan hanya bertahan sekitar tiga bulan dari satu semester penjualan dan modal terbatas.
- **E.** ✗ Jebakan: paling aman, tetapi melewatkan peluang tren yang dapat diuji dengan porsi kecil.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 3.2

No. 1 Kunci: E

Konsep: Sumber ide diolah dengan mengambil ciri khasnya (bentuk, motif, warna) lalu menyederhanakan/mengubahnya (stilasi) menjadi unsur busana. Menyalin benda apa adanya bukan pengolahan sumber ide.

Langkah:

1. Ciri: bentuk lengkung atap, motif geometris, warna merah tua–hitam–kuning–putih.
2. Rancangan yang tepat memuat ciri-ciri itu dalam bentuk unsur busana (kerah, bordir, warna).

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: ciri tongkonan terlihat, tetapi disalin mentah sebagai foto, bukan diolah.
- **B.** ✗ Bentuk, motif, dan warna tongkonan tidak tampak.
- **C.** ✗ Jebakan: bentuk lengkungnya diambil, tetapi warna khas tongkonan diganti warna lain.
- **D.** ✗ Jebakan: rumah disalin sebagai benda kecil, bukan diolah menjadi unsur busana.
- **E.** ✓ Bentuk atap menjadi kerah, ukiran menjadi bordir geometris, dan warna khasnya dipakai.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pengolahan sumber ide mengambil ciri khas (siluet, bahan, warna) lalu menyesuaikannya dengan fungsi dan pemakai. Menyalin apa adanya atau menghilangkan ciri utama bukan pengolahan yang baik.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: cirinya utuh, tetapi itu menyalin, bukan mendesain blus modern dari sumber ide.
- **Pernyataan 2** ✓ Ciri bentuk sumber ide dipertahankan, dan siluet longgar nyaman untuk menari.
- **Pernyataan 3** ✓ Ciri bahan tipis dan warna cerah tetap ada, sedangkan dalaman membuat blus sopan.
- **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: gerakan memang lebih terlihat, tetapi ciri siluet longgar hilang dan blus kurang nyaman.
- **Pernyataan 5** ✓ Penyesuaian fungsi tanpa menghilangkan ciri sumber ide.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

Latihan sub bab 3.3

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Moodboard (kolase) merangkum tema, warna, bahan, dan tekstur. Desain yang baik konsisten dengan semua unsur moodboard; unsur baru yang bertentangan dengan palet atau bahan merusak kesatuan tema.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Benar.** Bentuk gelombang (ombak), warna toska, dan organza semuanya ada pada moodboard.
• **Pernyataan 2 → Salah.** Warna cokelat dan tekstur kasar tidak ada pada palet dan contoh bahan moodboard; kesannya berlawanan dengan bahan yang mengilap.
• **Pernyataan 3 → Benar.** Kapal pinisi ada pada moodboard, dan bentuk layarnya diolah menjadi unsur desain.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Lembar desain lengkap memuat tampak depan dan belakang, keterangan serta contoh bahan, dan warna dari palet tema, sehingga dapat dipakai sebagai acuan kerja.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Salah.** Bagian belakang berbeda (ada ritsleting dan potongan lain); tanpa gambar tampak belakang penjahit harus menebak.
• **Pernyataan 2 → Benar.** Contoh bahan menunjukkan warna, tekstur, dan ketebalan secara nyata.
• **Pernyataan 3 → Benar.** Warna desain diambil dari palet tema sehingga desain dan kolase menyatu.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: A, D, E

Konsep: Tren diikuti bertahap: buat sebagian dahulu, amati penjualan, baru tambah. Dengan modal terbatas, bukti dari beberapa sumber (pelanggan sendiri) harus ada sebelum modal besar dipakai, dan satu laporan prakiraan belum cukup.

Langkah:
1. Hitung paket 250 m: 250 × Rp28.000 = Rp7.000.000, yaitu 87,5% dari modal Rp8.000.000, dan hanya cukup untuk 250 ÷ 2,5 = 100 gamis.
2. Hitung uji kecil: 20 gamis × 2,5 m = 50 m; 50 × Rp32.000 = Rp1.600.000, yaitu 20% dari modal.
3. Cari bukti dari pelanggan sendiri: pemesanan lebih dulu dan survei singkat menunjukkan minat nyata sebelum membeli kain.
4. Pilih langkah yang membatasi risiko dan bersandar pada lebih dari satu sumber.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Benar. Uji kecil memakai 20% modal dan memberi data penjualan nyata sebelum menambah produksi.
• B. ✗ Salah. Harga per meter lebih murah, tetapi paket menghabiskan 87,5% modal untuk warna yang belum terbukti diminati.
• C. ✗ Salah. Mengganti seluruh koleksi dengan satu warna berarti mengikuti tren sepenuhnya tanpa bukti dan melepas produk yang sudah laku.
• D. ✓ Benar. Pemesanan lebih dulu membuat jumlah kain mengikuti permintaan nyata.
• E. ✓ Benar. Survei singkat kepada pelanggan sendiri melengkapi laporan prakiraan dan membantu menentukan jumlah.

Jawaban: opsi A, D, E.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena hemat per meter, padahal modal tertahan 87,5% pada satu warna. Pilihan C menggoda karena ingin "tidak ketinggalan", padahal satu laporan prakiraan bukan bukti permintaan pelanggan sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: B

Konsep: Pada busana kerja, rancangan yang menang memenuhi semua batas tetap lebih dulu (warna identitas, bahan, panjang lengan), lalu menyentuh tren pada ruang yang bebas (bentuk kerah, aksen kecil). Rancangan yang melanggar satu batas tetap gugur, dan rancangan tanpa sentuhan tren belum menjawab keinginan klien.

Langkah:

1. Tulis batas tetap: warna dasar biru laut, bahan katun, lengan minimal sampai siku. Tulis ruang bebas dan tren: kerah berdiri, aksen oranye karang.
2. Periksa tiap baris tabel terhadap batas tetap: B warna dasar salah; C bahan poliester licin; D lengan di atas siku.
3. Rancangan yang lolos batas tetap: A dan E. Periksa sentuhan tren: A memakai kerah berdiri dan lis oranye karang; E tidak memakai tren sama sekali.
4. Pilih A.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Warna dasar B oranye karang, melanggar batas tetap biru laut. Tren tidak boleh menggantikan warna identitas.
• B. ✓ Benar. A memenuhi ketiga batas tetap dan menyentuh tren pada kerah dan lis, yang berada di ruang bebas.
• C. ✗ Salah. Bahan poliester licin melanggar batas bahan yang menyerap keringat; lengan dan kerah yang rapi tidak menggantikannya.
• D. ✗ Salah. Lengan di atas siku melanggar batas lengan minimal sampai siku, walau terasa lebih sejuk.
• E. ✗ Salah. E memenuhi batas tetap, tetapi tidak menyentuh tren sehingga belum memenuhi keinginan klien tampak mengikuti perkembangan.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena paling "tren", tetapi melanggar warna identitas. Pilihan E menggoda karena aman, padahal keinginan klien akan tren belum dipenuhi.

No. 3 Kunci: A

Konsep: Pasar sasaran produk tren dipilih dari jumlah pembeli yang benar-benar membeli model tren, yaitu jumlah pembeli segmen dikali persentase yang membeli. Persentase tinggi pada segmen kecil dapat menghasilkan lebih banyak pembeli tren daripada persentase rendah pada segmen besar.

Langkah:

1. Hitung pembeli model tren tiap segmen = pembeli per bulan × persentase.
2. Pelajar: 80 × 60% = 48. Pekerja muda: 120 × 30% = 36. Ibu rumah tangga: 150 × 10% = 15. Lansia: 50 × 4% = 2.
3. Segmen terbanyak adalah pelajar dengan 48 pembeli model tren per bulan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. 80 × 60% = 48, terbanyak dari keempat segmen.
• B. ✗ Salah. Angka 60 adalah persentase, bukan jumlah pembeli.
• C. ✗ Salah. Pekerja muda hanya 120 × 30% = 36 pembeli model tren, kurang dari 48.
• D. ✗ Salah. Ibu rumah tangga adalah segmen terbesar (150 pembeli), tetapi hanya 10% yang membeli model tren, yaitu 15 orang.
• E. ✗ Salah. Angka 120 adalah seluruh pembeli segmen pekerja muda, bukan yang membeli model tren.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan D dan E menggoda karena memilih segmen yang paling besar tanpa menghitung persentase pembeli tren. Pilihan B menukar persentase dengan jumlah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: E

Konsep: Hasil usaha satu produksi = seluruh pendapatan dikurangi seluruh biaya produksi, termasuk biaya barang yang tidak laku. Memproduksi mode sesaat dalam jumlah besar berisiko karena minatnya hilang sebelum semua barang terjual dengan harga penuh.

Langkah:

1. Biaya produksi = 120 × Rp32.000 = Rp3.840.000 (semua tas ikut dihitung, laku atau tidak).
2. Pendapatan harga penuh = 40 × Rp60.000 = Rp2.400.000.
3. Pendapatan obral = 50 × Rp25.000 = Rp1.250.000. Total pendapatan = Rp3.650.000.
4. Hasil = 3.650.000 − 3.840.000 = −190.000, yaitu rugi Rp190.000.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Rp770.000 diperoleh bila biaya 30 tas yang tidak laku diabaikan (3.650.000 − 90 × 32.000).
• B. ✗ Salah. Rp1.120.000 hanya laba dari 40 tas harga penuh (40 × 28.000); obral dan tas tak laku tidak dihitung.
• C. ✗ Salah. Rp1.440.000 diperoleh bila pendapatan obral dilupakan (2.400.000 − 3.840.000).
• D. ✗ Salah. Rp1.560.000 diperoleh bila 90 tas dianggap laku pada harga penuh (5.400.000 − 3.840.000).
• E. ✓ Benar. Pendapatan Rp3.650.000 lebih kecil daripada biaya Rp3.840.000, sehingga rugi Rp190.000.

Jawaban: E.

Jebakan: Kesalahan umum: hanya menghitung biaya tas yang laku, melupakan obral, atau menganggap tas obral dijual harga penuh. Ketiganya membuat produksi mode sesaat tampak untung.

No. 5 Kunci: A

Konsep: Setelah ciri diuraikan, pilih dua atau tiga ciri saja dan cocokkan dengan unsur busana yang paling sesuai (garis pada permukaan, bentuk pada detail, warna pada bahan). Memakai semua ciri membuat busana ramai dan tanpa pusat perhatian, dan ciri di luar catatan memutus hubungan dengan sumber.

Langkah:

1. Hitung ciri yang dipakai tiap rancangan dan periksa apakah semuanya ada dalam catatan.
2. Rancangan benar: dua atau tiga ciri, semuanya dari catatan.
3. Coret yang memakai enam ciri, yang menyalin bentuk rumah, yang memuat ciri di luar catatan, dan yang hanya satu ciri.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Tiga ciri (garis tegak papan, belah ketupat, warna kuning dan hijau), semuanya dari catatan, masing-masing pada unsur yang cocok.
• B. ✗ Salah. Enam ciri sekaligus membuat blus ramai dan melanggar syarat dua atau tiga ciri.
• C. ✗ Salah. Membuat blus berbentuk rumah lengkap dengan tangga menyalin bentuk, bukan mengolah ciri.
• D. ✗ Salah. Hiasan ombak biru tidak ada pada catatan ciri rumah panggung.
• E. ✗ Salah. Hanya satu ciri (warna) yang dipakai, kurang dari dua, sehingga hubungan dengan sumber lemah.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena "paling setia pada sumber". Pilihan D menggoda karena dua ciri benar ditambah satu ciri di luar catatan yang tampak serasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 6 Kunci: C

Konsep: Jenis sebuah gaya dikenali dari bentuk kurva penjualannya, bukan dari jumlah total atau ramainya pembicaraan. Mode sesaat: tinggi dan sempit (melonjak lalu jatuh cepat). Tren: lebar, naik bertahap dan bertahan beberapa musim. Busana klasik: hampir datar.

Langkah:

1. Hitung rata-rata tiap produk: P = 102 ÷ 6 = 17; Q = 279 ÷ 6 = 46,5; R = 310 ÷ 6 ≈ 51,7.
2. Bandingkan puncak dengan rata-rata: P = 74 ÷ 17 ≈ 4,4; Q = 72 ÷ 46,5 ≈ 1,5; R = 55 ÷ 51,7 ≈ 1,1.
3. Lihat bentuk kurva: P hanya sekali di atas rata-rata (Februari) lalu turun dari 74 menjadi 1 (turun sekitar 99%); Q naik setiap bulan dan belum mencapai puncak; R hampir datar (49 sampai 55).
4. Simpulkan: P mode sesaat, Q tren yang sedang naik, R busana klasik.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Q memang naik paling banyak, tetapi naiknya bertahap selama enam bulan berturut-turut, bukan melonjak dalam satu bulan lalu jatuh. Kurvanya lebar, jadi lebih mirip tren.
- B. ✗ Total penjualan R memang terbesar (310), tetapi kurvanya datar sehingga R busana klasik. Besarnya total tidak menentukan jenis.
- C. ✓ P tinggi dan sempit: puncak sekitar 4,4 kali rata-rata, hanya satu bulan di atas rata-rata, lalu turun sekitar 99%. Itu ciri mode sesaat.
- D. ✗ Busana klasik penjualannya stabil, bukan terus bertambah. Produk yang terus naik adalah tren yang sedang tumbuh.
- E. ✗ P memang pernah paling ramai (74 potong dalam sebulan), tetapi tinggi puncak tidak menentukan jenis; yang menentukan adalah lama dan bentuk kurvanya.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan E dan B menggoda karena memakai fakta yang benar (puncak tertinggi, total terbesar) untuk kesimpulan yang salah. Pilihan A dan D menggoda karena mengira tren berarti tumbuh paling cepat dan klasik berarti selalu naik.

No. 7 Kunci: B, E

Konsep: Pembagian produksi mengikuti urutan prioritas: klasik terbesar, tren bertahap, mode sesaat paling kecil. Tiap rencana harus diperiksa terhadap semua aturan dan jumlahnya harus sama dengan total produksi.

Langkah:

1. Batas dari aturan: klasik minimal 65% × 400 = 260; mode sesaat maksimal 10% × 400 = 40; tren maksimal 2 × 60 = 120 potong (dua batch sama besar).
2. Periksa jumlah tiap rencana: semuanya berjumlah 400.
3. Periksa aturan satu per satu: 250/120/30 klasik kurang dari 260; 280/90/30 lolos; 260/130/10 tren per batch 65 melebihi 60; 270/80/50 mode sesaat melebihi 40; 260/100/40 lolos (batas tepat).

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✗ Salah. Klasik 250 = 62,5%, kurang dari 65% (minimal 260).
- B. ✓ Benar. Klasik 70%, tren 90 (45 per batch), mode sesaat 7,5%; semua aturan terpenuhi.
- C. ✗ Salah. Tren 130 berarti 65 potong per batch, melebihi batas 60.
- D. ✗ Salah. Mode sesaat 50 = 12,5%, melebihi batas 10%.
- E. ✓ Benar. Klasik 65% tepat di batas minimal, tren 100 (50 per batch), mode sesaat 10% tepat di batas maksimal.

Jawaban: opsi B, E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena klasik tetap terbesar, tetapi kurang dari batas 65%. Pilihan C menggoda karena lupa membagi tren menjadi dua batch. Pilihan E sering dianggap melanggar karena tepat di batas, padahal "minimal" dan "maksimal" membolehkan nilai batas itu sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 8 Kunci: D

Konsep: Mengolah ciri berarti mengambil bentuk, garis, warna, atau tekstur dari sumber lalu menjadikannya unsur busana (motif, siluet, warna, bahan). Menempelkan benda aslinya atau mencetak fotonya utuh bukan desain, dan warna atau bentuk yang tidak ada pada catatan memutus hubungan dengan sumber.

Langkah:

1. Tulis ciri: garis lengkung bercabang, cokelat tua dan kelabu, tekstur kasar berkerut.
2. Coret rancangan yang menyalin (foto utuh, benda asli).
3. Coret rancangan yang memakai warna atau unsur yang tidak ada pada catatan.
4. Pilih rancangan yang memakai ciri catatan sebagai motif dan warna.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Mencetak foto utuh adalah menyalin, bukan mengolah ciri.
• B. ✗ Salah. Hijau muda, renda, dan bunga kecil tidak ada pada catatan ciri.
• C. ✗ Salah. Memasang potongan akar asli menempelkan benda sumber, dan hanya sebuah hiasan tanpa mengolah ciri.
• D. ✓ Benar. Garis lengkung bercabang diolah menjadi motif dengan warna cokelat tua dan kelabu sesuai catatan.
• E. ✗ Salah. Merah muda, satin mengilap, dan lipit lurus berderet tidak ada pada catatan (yang ada adalah lengkung bercabang dan tekstur kasar).

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A dan C menggoda karena "jelas berasal dari bakau", tetapi keduanya menyalin. Pilihan B dan E menggoda karena rapi, tetapi memakai ciri yang dikarang.

No. 9 Kunci: D

Konsep: Mode sesaat ramai sangat cepat lalu hilang, sehingga yang dibandingkan adalah saat barang siap terhadap sisa umur keramaian, bukan lama kerja terhadap umur total. Barang yang siap setelah keramaian berakhir hanya menjadi stok yang tertahan, sehingga jumlah dibatasi seminimal mungkin.

Langkah:

1. Waktu sekarang = minggu ke-3 sejak viral. Keramaian berakhir sekitar minggu ke-8.
2. Paket 1 selesai dan tiba: 3 + (3 + 2 + 1) = minggu ke-9, sesudah keramaian berakhir.
3. Paket 2 selesai: 3 + 1 = minggu ke-4, masih jauh di dalam masa keramaian.
4. Menunggu enam minggu lagi berarti mulai di minggu ke-9, paket 2 baru selesai di minggu ke-10.
5. Pilih paket 2 saja: jumlah kecil dan siap tepat waktu.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Enam minggu itu dihitung dari hari ini (minggu ke-3), sehingga barang tiba minggu ke-9, setelah keramaian berakhir. Membandingkan enam dengan delapan melupakan tiga minggu yang sudah lewat.
• B. ✗ Salah. Paket 1 tetap tiba di minggu ke-9, jadi 200 gelangnya menjadi stok yang tidak laku. Menambah paket 2 tidak memperbaikinya.
• C. ✗ Salah. Menunggu enam minggu membuat gelang jadi di minggu ke-10, jauh setelah keramaian berakhir.
• D. ✓ Benar. Gelang jadi di minggu ke-4 dan jumlahnya kecil (40), sesuai prinsip mode sesaat dibuat seminimal mungkin.
• E. ✗ Salah. Biaya per gelang yang murah tidak berguna bila barang tiba setelah keramaian berakhir.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan A menggoda karena membandingkan angka enam dengan delapan tanpa memperhitungkan tiga minggu yang sudah berjalan. Pilihan E menggoda karena penghematan per unit tampak masuk akal.

No. 10 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Tren disimpulkan dari beberapa sumber yang saling melengkapi. Media sosial sangat cepat tetapi mudah menampilkan mode sesaat, sehingga hanya menjadi petunjuk awal. Data penjualan sendiri dan survei paling dekat dengan pasar, dan pameran bahan menunjukkan apa yang akan tersedia.

Langkah:

1. Beri label tiap informasi: (1) media sosial, petunjuk awal; (2) data penjualan sendiri, bukti pasar sendiri; (3) pameran bahan, kesiapan bahan.
2. Nilai kekuatannya: (1) hanya sepuluh hari; (2) 4 dari 120 potong (sekitar 3%) berarti pelanggan sendiri belum banyak membeli; (3) 2 dari 14 pemasok (sekitar 14%) berarti bahan belum siap.
3. Ambil keputusan dari titik temu sumber, bukan dari satu sumber: uji bertahap dalam jumlah kecil.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Salah. Sepuluh hari ramai di media sosial hanya petunjuk awal, dan mode sesaat pun tampak ramai dalam waktu singkat. Produksi besar membutuhkan bukti lain.
• Pernyataan 2 → Benar. Benar. Penjualan toko sendiri (sekitar 3%) menggambarkan pelanggan Pak Tarmizi. Informasi media sosial tidak dibuang, tetapi ditimbang bersama.
• Pernyataan 3 → Benar. Benar. Hanya sekitar 14% pemasok yang siap, sehingga bahan sulit diperoleh dan produksi bertahap lebih aman.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena angka sembilan akun tampak meyakinkan. Menyimpulkan dari satu sumber yang sedang ramai adalah jebakan khas soal tren.

No. 11 Kunci: B

Konsep: Uraian ciri sumber ide menjadi bahan baku desain, sehingga harus memuat hanya hal yang benar-benar ada pada sumber (bentuk, garis atau jalinan, warna, tekstur). Ciri yang dikarang tidak dapat dibuktikan dari sumbernya dan membuat rancangan terlepas dari sumber ide.

Langkah:

1. Tulis ciri dari uraian: bentuk silinder dengan satu ujung mengerucut; warna cokelat keemasan dengan lilitan hitam; jalinan rapat belah ketupat kecil; permukaan agak kasar.
2. Bandingkan tiap catatan dengan daftar itu bagian demi bagian.
3. Pilih catatan yang tidak memuat satu pun hal yang berbeda atau tidak ada.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Bentuk "bulat penuh" tidak ada; bubu itu silinder dengan ujung mengerucut.
• B. ✓ Benar. Bentuk, warna beserta lilitan, dan jalinan semuanya sama dengan uraian.
• C. ✗ Salah. Warna merah bata tidak ada; bubu berwarna cokelat keemasan.
• D. ✗ Salah. Jalinannya rapat berbentuk belah ketupat kecil, bukan longgar berpetak besar.
• E. ✗ Salah. Permukaannya agak kasar dan tidak licin; "licin dan berkilau" dikarang.

Jawaban: B.

Jebakan: Tiap pengecoh mengubah satu hal kecil: bentuk, warna, jalinan, atau tekstur. Siswa yang membaca sekilas memilih catatan yang terdengar paling lengkap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 12 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Pada busana anak, ciri sumber tetap dapat dipakai penuh (warna, motif), tetapi bentuk dan hiasan diolah agar aman dan nyaman: tanpa bagian keras, tajam, atau kecil yang mudah lepas, dan tanpa bagian yang menjuntai.

Langkah:

1. Tulis syarat pemakai: anak lima tahun, berlari dan menari, sehingga harus aman dan nyaman.
2. Nilai tiap pernyataan: apakah ciri sayap dan warna tetap terbaca, dan apakah aman bagi anak?

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Benar. Sayap lebar tetap terbaca lewat lengan lebar berlapis, dengan kain lembut dan jahitan mati sehingga aman.
• Pernyataan 2 → Salah. Salah. Kawat tipis di punggung bisa melukai atau menyulitkan anak yang berlari dan menari, walau bentuk sayap tampak nyata.
• Pernyataan 3 → Benar. Benar. Bordir benang menjaga bulatan putih tetap ada, tanpa risiko manik lepas dan tertelan.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena "setia pada bentuk sumber". Kesetiaan pada sumber tidak boleh mengalahkan keselamatan pemakai.

No. 13 Kunci: B, C, E

Konsep: Ciri yang menjadi identitas sumber dipertahankan, sedangkan yang bertentangan dengan fungsi, keselamatan, atau kenyamanan disesuaikan. Pada busana kerja, hiasan menjuntai dan bentuk yang mengembang berisiko tersangkut atau menghalangi gerak.

Langkah:

1. Tulis ciri: bentuk bulat dan garis tegak melengkung, merah dan emas, rumbai panjang.
2. Tulis syarat fungsi: membawa nampan panas, melewati meja sempit, sehingga tidak boleh ada yang menjuntai atau mengembang.
3. Pilih keputusan yang memakai ciri dari catatan tanpa melanggar syarat fungsi.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Rumbai panjang di ujung lengan mudah tersangkut dan tercelup makanan, sehingga membahayakan pelayan.
• B. ✓ Benar. Garis tegak melengkung diolah menjadi motif jahit hias kecil pada kerah dan saku, tanpa mengganggu gerak.
• C. ✓ Benar. Merah dan emas dipertahankan; emas pada lis dan kancing menjaga seragam tetap rapi dan fungsional.
• D. ✗ Salah. Pinggang menggelembung besar menyulitkan melewati meja sempit.
• E. ✓ Benar. Ciri rumbai tetap ada sebagai hiasan pendek yang dijahit mati sehingga tidak menjuntai.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pilihan A dan D menggoda karena paling mirip lampion, tetapi melanggar fungsi. Siswa yang hanya mencocokkan ciri tanpa memeriksa pemakai memilihnya.

No. 14 Kunci: B, D, E

Konsep: Menghormati budaya berarti menyebut asal, mempelajari makna, bertanya bila ragu, dan tidak menjiplak karya orang lain. Corak yang diciptakan seorang penenun yang masih hidup adalah karya pribadinya: dipakai dengan izin dan kerja sama yang adil, atau diolah dari ciri umum menjadi karya sendiri.

Langkah:

1. Tentukan jenis sumber: karya pribadi seorang penenun, bukan motif turun-temurun milik bersama.
2. Pilihan yang menjiplak persis atau memakai tanpa izin gugur, walau menyebut daerah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pilihan yang meminta izin, bekerja sama dengan penghargaan yang adil, atau mengolah ciri umum menjadi karya sendiri benar.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Mencetak corak persis tanpa izin adalah menjiplak karya pribadi. Menyebut "terinspirasi" pada label tidak menggantikan izin.
• B. ✓ Benar. Izin dan pembicaraan imbalan atau kerja sama menghormati karya pribadi penenun.
• C. ✗ Salah. Corak ciptaan penenun yang masih hidup adalah karya pribadinya, bukan budaya milik bersama yang boleh dipakai sesuka hati.
• D. ✓ Benar. Garis bergelombang dan palet warna adalah ciri umum yang dapat diolah menjadi motif baru tanpa meniru corak pribadi itu.
• E. ✓ Benar. Kerja sama dengan nama penenun tercantum memberi penghargaan yang adil dan menyebut asal dengan persetujuannya.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pilihan C menggoda karena mencampur karya pribadi dengan budaya tradisional milik bersama. Pilihan A menggoda karena menyebut daerah asal, seolah itu sudah menghormati penenun.

No. 15 Kunci: C

Konsep: Moodboard berisi rujukan suasana: foto sendiri, karya sendiri, atau yang diizinkan penggunaannya. Karya perancang lain boleh menjadi inspirasi suasana, tetapi tidak disalin lalu ditiru potongannya; perancang mengolah ciri umum (warna, bentuk, susunan) menjadi karya sendiri.

Langkah:

1. Kenali masalah: rujukan utama adalah karya orang lain dan rencana desain meniru potongannya.
2. Cari perbaikan yang mengganti sumber rujukan dan membuat rancangan sendiri dari ciri sumber.
3. Coret pilihan yang tetap meniru, hanya mengubah sedikit, atau menghilangkan moodboard.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Mencantumkan nama majalah tidak menjadikan meniru potongan persis sebagai karya sendiri.
• B. ✗ Salah. Mengubah warna dan menambah hiasan masih meniru potongan karya orang lain.
• C. ✓ Benar. Foto lampion sendiri menjadi rujukan suasana, dan gaunnya dirancang sendiri dari ciri sumber.
• D. ✗ Salah. Tanpa moodboard, keputusan warna dan bahan tidak lagi dapat ditelusuri.
• E. ✗ Salah. Menambah karya perancang lain memperbanyak bahan untuk ditiru, bukan memperbaiki cara memakai rujukan.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A dan B menggoda karena tampak sopan atau kreatif, padahal potongan karya orang lain tetap ditiru.

No. 16 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Lembar desain yang lengkap memuat judul (dengan skala), tampak depan, tampak belakang bila berbeda, detail penting, palet warna, contoh bahan, dan keterangan (bahan, bukaan, ukuran, catatan pembuatan). Ujinya: dapatkah penjahit membuat busana tanpa bertanya kepada perancang?

Langkah:

1. Cocokkan isi lembar dengan tujuh bagian lembar desain lengkap: judul, depan, belakang, detail, palet, contoh bahan, keterangan.
2. Bagian yang belum ada: contoh bahan, keterangan, dan skala.
3. Nilai tiap pernyataan: apakah bagian itu benar-benar diperlukan penjahit?

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Benar. Bukaan yang tidak terlihat harus dituliskan pada keterangan agar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penjahit tidak menebak.

• Pernyataan 2 → Benar. Benar. Tanpa skala, ukuran tidak dapat dihitung dari gambar.

• Pernyataan 3 → Salah. Salah. Palet hanya menunjukkan warna; contoh bahan memperlihatkan jenis, tekstur, dan jatuhnya kain, sehingga keduanya tidak saling menggantikan.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena warna tampak sudah jelas. Warna bukan satu-satunya informasi yang dibutuhkan penjahit tentang bahan.

No. 17 Kunci: A, C, E

Konsep: Tiap ciri sumber dapat diterjemahkan ke unsur busana yang cocok: bentuk ke siluet, garis ke motif, warna ke palet dan bahan, tekstur ke pilihan kain. Yang dipakai hanya ciri yang ada pada catatan, dan benda atau fotonya tidak ditempel utuh.

Langkah:

1. Tulis ciri dan pasangkan dengan unsur: bentuk membulat dan leher menyempit (siluet), alur bergelombang (motif), terakota (warna), kasar (bahan).
2. Periksa tiap pilihan: apakah memakai ciri dari catatan pada unsur yang cocok?
3. Coret yang menyalin foto dan yang memakai warna di luar catatan.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. Bentuk badan membulat dan leher menyempit diolah menjadi siluet rok dan pinggang.

• B. ✗ Salah. Mencetak foto utuh adalah menyalin.

• C. ✓ Benar. Alur bergelombang menjadi motif bordir dengan warna terakota dari catatan.

• D. ✗ Salah. Hijau neon tidak ada pada catatan dan memutus hubungan dengan tempayan.

• E. ✓ Benar. Katun bertekstur sedikit kasar mewakili permukaan tempayan yang agak kasar.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena "langsung terlihat", padahal itu menyalin. Pilihan D menggoda karena alasan "menonjol" tampak masuk akal untuk gaun pesta.

No. 18 Kunci: E

Konsep: Ciri berulang yang makin kecil diterjemahkan menjadi irama pada busana (deretan lipit, kerut, atau bordir yang mengecil). Agar setia pada sumber, perbandingan pengecilan harus dicari dari data sumber (di sini gambar), lalu diterapkan secara tetap pada ukuran baru.

Langkah:

1. Baca tinggi tunas pada gambar: 15; 12; 9,6; 7,7; 6,1 cm.
2. Cari perbandingan: 12 ÷ 15 = 0,8 dan 9,6 ÷ 12 = 0,8 (tunas berikutnya 7,7 ÷ 9,6 ≈ 0,8; 6,1 ÷ 7,7 ≈ 0,8). Perbandingannya tetap 0,8.
3. Terapkan pada lipit: 20; 20 × 0,8 = 16; 16 × 0,8 = 12,8; 12,8 × 0,8 = 10,24 ≈ 10,2 cm.
4. Cocokkan dengan opsi.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Mengurangi 3 cm tiap lipit (selisih langkah pertama 15 − 12) membuat pengecilan tetap, bukan perbandingan tetap.

• B. ✗ Salah. Perbandingan 0,75 tidak sama dengan 0,8; hasilnya mengecil lebih cepat daripada tunas.

• C. ✗ Salah. Menyalin angka gambar (12; 9,6; 7,7) tanpa menyesuaikan dengan lebar awal 20 cm tidak mempertahankan perbandingan.

• D. ✗ Salah. Langkah pertama 20 × 0,8 = 16 benar, tetapi sesudah itu dikurangi 4 cm tetap (12; 8), sehingga perbandingannya berubah.

• E. ✓ Benar. 20; 16; 12,8; 10,2 mempertahankan perbandingan 0,8 pada tiap langkah.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan A dan D menggoda karena memakai selisih tetap, kebiasaan umum saat melihat deretan yang menurun. Pilihan C menggoda karena memakai angka dari gambar secara langsung.

No. 19 Kunci: C

Konsep: Setelah ciri diolah, desain disaring dengan empat saringan: budaya, fungsi, pemakai, dan pembuatan. Saringan pembuatan memeriksa apakah waktu, bahan, biaya, dan keterampilan penjahit memungkinkan, tanpa mengorbankan ciri sumber ide.

Langkah:

1. Kapasitas kerja = 2 penjahit × 6 jam × 5 hari = 60 jam.
2. Menjahit 40 blus = 40 × 1 jam = 40 jam, sehingga sisa untuk sulam = 20 jam = 1.200 menit.
3. Waktu sulam maksimal per blus = 1.200 ÷ 40 = 30 menit.
4. Periksa tiap opsi: waktu harus tidak lebih dari 30 menit dan kelima alur harus terbaca.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. 45 menit × 40 = 30 jam; bersama menjahit total 70 jam, melebihi 60 jam.
- B. ✗ Salah. 35 menit × 40 ≈ 23,3 jam; total sekitar 63,3 jam, melebihi 60 jam.
- C. ✓ Benar. 30 menit × 40 = 20 jam; total tepat 60 jam, dan kelima alur tetap terbaca.
- D. ✗ Salah. Waktunya cukup (20 menit), tetapi hanya tiga alur sehingga ciri lima alur hilang.
- E. ✗ Salah. Waktunya cukup, tetapi tanpa alur memancar ciri kerang tidak terbaca.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena ciri lengkap, tetapi melupakan tenggat. Pilihan D dan E menggoda karena cepat, tetapi mengorbankan ciri. Pilihan B melewati batas hanya sedikit sehingga mudah dikira cukup.

No. 20 Kunci: D

Konsep: Pada gambar berskala 1 : n, ukuran di gambar = ukuran sebenarnya ÷ n. Bahan yang ditempel pada kolase harus ikut diperkecil sesuai skala agar motifnya sebanding dengan gambar.

Langkah:

1. Ukuran kotak pada kolase = 6 ÷ 8 = 0,75 cm.
2. Panjang kemeja pada gambar = 72 ÷ 8 = 9 cm.
3. Pasangkan: 0,75 cm dan 9 cm.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. Panjang 576 cm adalah 72 × 8 (dikali, bukan dibagi); kotak 0,75 cm benar.
- B. ✗ Salah. Kotak 48 cm adalah 6 × 8 (dikali); panjang 9 cm benar.
- C. ✗ Salah. Kotak 6 cm adalah ukuran sebenarnya, seolah kain asli ditempel tanpa diperkecil; panjang 9 cm benar.
- D. ✓ Benar. 6 ÷ 8 = 0,75 cm dan 72 ÷ 8 = 9 cm.
- E. ✗ Salah. Keduanya dikali dengan 8, bukan dibagi.

Jawaban: D.

Jebakan: Kesalahan khas: mengalikan dengan n, atau hanya menghitung satu ukuran dengan benar dan lupa menyesuaikan ukuran motif.

No. 21 Kunci: A, B, E

Konsep: Skala gambar = ukuran pada gambar : ukuran sebenarnya, jadi untuk 18 cm mewakili 126 cm, n = 126 ÷ 18. Ukuran apa pun pada kolase = ukuran sebenarnya ÷ n, dan bahan yang ditempel harus ikut diperkecil.

Langkah:

1. Skala: 126 ÷ 18 = 7, sehingga skala 1 : 7.
2. Diameter bunga pada kolase: 21 ÷ 7 = 3 cm.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Jarak antarbunga pada kolase: 28 ÷ 7 = 4 cm.
4. Foto kain harus diperkecil sesuai skala, tidak ditempel apa adanya.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. 126 ÷ 18 = 7, skalanya 1 : 7.
• B. ✓ Benar. 21 ÷ 7 = 3 cm.
• C. ✗ Salah. 196 cm = 28 × 7; ukuran dikali skala, padahal harus dibagi.
• D. ✗ Salah. Foto kain yang tidak diperkecil membuat motif tampak tujuh kali terlalu besar dibanding gambar.
• E. ✓ Benar. 28 ÷ 7 = 4 cm.

Jawaban: opsi A, B, E.

Jebakan: Pernyataan C menggoda karena mengalikan dengan skala. Pernyataan D menggoda karena motif yang jelas dikira sudah cukup, padahal ukuran harus sebanding.

No. 22 Kunci: A

Konsep: Setiap keputusan desain harus dapat ditelusuri ke moodboard: warnanya ada pada palet, bahannya mirip contoh bahan, dan suasananya sesuai kata kunci. Detail yang tidak ada dasarnya atau bertentangan dengan suasana tidak sesuai.

Langkah:

1. Tulis palet, contoh bahan, dan kata kunci dari moodboard.
2. Periksa tiap detail: warna pada palet? bahan mirip contoh? suasana sesuai kata kunci?
3. Pilih yang lolos ketiganya.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Nilon tipis anti-air ada pada contoh bahan, abu kebiruan dan hijau lumut ada pada palet, dan kesan ringan sesuai kata kunci.
• B. ✗ Salah. Beludru tebal tidak ada pada contoh bahan dan bertentangan dengan kata kunci ringan dan sejuk.
• C. ✗ Salah. Kuning cerah dan jingga tidak ada pada palet, meskipun bahannya sesuai.
• D. ✗ Salah. Putih susu dan katun lembut sesuai, tetapi payet perak besar tidak ada dan bertentangan dengan suasana tenang.
• E. ✗ Salah. Kulit sintetis hitam mengilap tidak ada pada palet atau contoh bahan dan terasa berat.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B dan C menggoda karena sebagian unsurnya sesuai (warna atau bahan). Detail yang hanya sesuai sebagian tidak lolos.

No. 23 Kunci: B

Konsep: Rancangan sesuai tema bila warna, bahan, dan bentuknya dapat ditelusuri ke moodboard: warna ada pada palet, bahan sejenis contoh bahan, bentuk mengikuti bentuk dan garis yang tercatat, dan suasananya sama dengan kata kunci. Satu unsur yang tidak sesuai membuat rancangan hanya memenuhi sebagian tema.

Langkah:

1. Baca gambar: palet (abu granit, putih pasir, biru toska, hijau kelapa, kuning gading), contoh bahan (katun dobi, linen kasar, rajut jala), bentuk (bulatan besar bersusun dan lengkung landai, tanpa sudut tajam), kata kunci (kokoh, bersih, hangat, longgar).
2. Periksa tiap rancangan untuk warna dasar, warna aksen, bahan, dan bentuk.
3. Pilih rancangan yang lolos keempatnya.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Pas badan dan bersudut tajam bertentangan dengan bentuk bulat dan kata kunci longgar.
• B. ✓ Benar. Longgar dan bulat (bentuk), linen kasar (contoh bahan), putih pasir dan biru toska (palet)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

semuanya ada pada moodboard.
• C. ✗ Salah. Biru tua tidak ada pada palet; yang ada adalah biru toska.
• D. ✗ Salah. Satin mengilap tidak ada pada contoh bahan (katun dobi, linen kasar, rajut jala).
• E. ✗ Salah. Abu arang tidak ada pada palet; yang ada adalah abu granit.

Jawaban: B.

Jebakan: Setiap pengecoh hanya salah satu unsur dan mirip palet atau bahan yang ada (biru tua mirip biru toska, abu arang mirip abu granit, satin mirip kain halus). Siswa yang tidak mengecek gambar satu per satu memilihnya.

No. 24 Kunci: A, C, D

Konsep: Setiap detail dinilai sendiri. Sesuai bila dapat ditelusuri ke moodboard; tidak sesuai bila bertentangan dengan suasana atau tidak ada dasarnya; bersifat dukungan bila tidak ada di moodboard tetapi tidak bertentangan dan jelas mendukung tema, dan paling aman bila ditambahkan dulu ke moodboard.

Langkah:
1. Tulis isi moodboard: palet (krem susu, cokelat teh, putih), bahan (katun anyaman, linen halus), bentuk (garis tegak, lingkaran), kata kunci (hangat, santai, klasik).
2. Klasifikasikan tiap detail: sesuai, tidak sesuai, atau dukungan.
3. Pilih penilaian yang benar.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Benar. Krem susu (palet), katun anyaman (contoh bahan), dan saku bulat (lingkaran) semuanya ada pada moodboard.
• B. ✗ Salah. Jingga terang tidak ada pada palet; menarik perhatian bukan alasan yang dapat ditelusuri ke moodboard.
• C. ✓ Benar. Kancing kayu cokelat tua tidak bertentangan dan mendukung kesan hangat, jadi bersifat dukungan; sebaiknya ditambahkan dulu ke moodboard.
• D. ✓ Benar. Poliester mengilap tidak ada pada contoh bahan dan bertentangan dengan kesan santai, sehingga tidak sesuai.
• E. ✗ Salah. Hitam tidak ada pada palet, dan garis miring tegas berbeda dari garis tegak serta lingkaran pada moodboard.

Jawaban: opsi A, C, D.

Jebakan: Pilihan B dan E menggoda karena sebagian alasannya terdengar benar (menarik perhatian, garis termasuk bentuk). Pilihan C menggoda untuk dicoret karena "tidak ada di moodboard", padahal detail pendukung yang tidak bertentangan boleh dipakai bila ditambahkan lebih dulu.

No. 25 Kunci: E

Konsep: Desain lolos hanya bila semua syarat terpenuhi: syarat angka dihitung dan dibandingkan dengan batas (minimal 60% berarti 60% sudah lolos), syarat kelengkapan diperiksa, dan memenuhi sebagian syarat berarti gugur.

Langkah:
1. Hitung persen kain palet = kain palet ÷ kain total: A = 1,5 ÷ 2,5 = 60%; B = 2,1 ÷ 3,0 = 70%; C = 1,1 ÷ 2,0 = 55%; D = 1,8 ÷ 2,8 ≈ 64,3%.
2. Syarat 1 (minimal 60%): A, B, D lolos; C tidak.
3. Syarat 2 (lembar lengkap): D tidak lolos karena tanpa tampak belakang.
4. Syarat 3 (biaya maksimal Rp350.000): B tidak lolos (Rp380.000).
5. Satu-satunya yang lolos semua syarat: A.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. B tertinggi pada persen palet, tetapi biayanya Rp380.000 melebihi Rp350.000.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B. ✗ Salah. C termurah, tetapi persen palet 55% kurang dari 60%.
- C. ✗ Salah. D lolos syarat persen dan biaya, tetapi lembar desainnya tanpa tampak belakang.
- D. ✗ Salah. "Minimal 60%" berarti 60% sudah memenuhi; A tepat 60% dan lolos.
- E. ✓ Benar. A: 60% (lolos), lembar lengkap, biaya Rp320.000 (di bawah batas).

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan A, B, dan C masing-masing memilih desain yang unggul pada satu syarat. Pilihan D menggoda karena batas minimal dianggap harus dilampaui.

Latihan sub bab 4.1

No. 1 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Prosedur mengukur: klien memakai pakaian tipis, peter ban dipasang di pinggang terkecil, pita ukur tidak terlalu kencang atau longgar, ukuran badan dicatat apa adanya, dan kelonggaran ditambahkan pada pola.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1 → Salah.** Tebal blazer tidak dapat ditebak; klien diminta melepas blazer agar lingkar badan diukur di atas pakaian tipis.
- **Pernyataan 2 → Benar.** Peter ban menandai letak pinggang sehingga lingkar pinggang dan panjang punggung diukur dari batas yang sama.
- **Pernyataan 3 → Salah.** Ukuran badan dicatat apa adanya; kelonggaran ditambahkan saat membuat pola sesuai model. Gaun ini juga berpinggang pas.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Panjang punggung diukur dari tulang leher belakang sampai batas pinggang yang ditandai peter ban. Tanpa peter ban, batas pinggang mudah bergeser sehingga hasilnya menyimpang jauh.

Langkah:

1. Selisih lingkar badan 0,5 cm → wajar.
2. Selisih panjang punggung 6 cm → tidak wajar.
3. Rabu tanpa peter ban → batas pinggang tidak jelas → ukur ulang panjang punggung dengan peter ban.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: selisih 0,5 cm masih wajar karena tarikan pita ukur.
- **B.** ✓ Selisih 6 cm muncul pada ukuran yang bergantung pada batas pinggang, sehingga perlu diukur ulang dengan peter ban.
- **C.** ✗ Hasil terbaru justru diukur tanpa peter ban.
- **D.** ✗ Jebakan: rata-rata dari hasil yang salah tetap salah.
- **E.** ✗ Jebakan: ukuran lain hasilnya hampir sama; mengukur ulang semuanya tidak perlu.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 4.2

No. 1 Kunci: D

Konsep: Garis puncak lengan dijahit pada kerung lengan, sehingga panjangnya mengikuti kerung lengan ditambah sedikit kelonggaran agar lengan nyaman dan berbentuk.

Langkah:

1. Kerung lengan = 21,5 + 22,5 = 44 cm.
2. Puncak lengan = 44 + 1,5 = 45,5 cm.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: kelonggaran 1,5 cm belum ditambahkan.
- **B.** ✗ Jebakan: kelonggaran ditambahkan dua kali (depan dan belakang).
- **C.** ✗ Jebakan: kelonggaran dikurangkan, bukan ditambahkan.
- **D.** ✓ 44 + 1,5 = 45,5 cm sesuai aturan.
- **E.** ✗ Jebakan: 45,5 dibagi dua, padahal yang diminta panjang seluruh garis puncak lengan.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A, B, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pola dasar diperiksa dengan mencocokkan panjang garis yang akan dijahit bersama (sisi, bahu, kerung lengan–puncak lengan), mencocokkan ukuran pola dengan ukuran badan, dan bila perlu menguji pola pada kain percobaan. Kampuh ditambahkan setelah pola benar.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✓ Kerung lengan dan puncak lengan akan dijahit bersama, sehingga panjangnya harus sesuai (puncak lengan sedikit lebih panjang untuk kelonggaran).
- **Pernyataan 2** ✓ Kedua garis sisi dijahit bersama; panjang yang berbeda membuat kelim tidak rata.
- **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: terdengar praktis, tetapi kampuh membuat ukuran pola sulit dicocokkan; kampuh ditambahkan setelah pola dinyatakan benar.
- **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: panjangnya memang menjadi cocok, tetapi kerung lengan membesar sehingga badan blus berubah; yang dikurangi adalah puncak lengan sampai hanya sedikit lebih panjang dari kerung lengan.
- **Pernyataan 5** ✓ Busana pas badan sebaiknya diuji dengan kain percobaan agar kesalahan pola tidak merusak kain pesanan.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 5.

No. 3 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Tanda pola meliputi arah serat, tanda lipatan kain (hanya bila bagian itu tidak bersambung), takik/titik pertemuan, nama bagian, ukuran, jumlah potongan, serta lebar kampuh dan kelim sesuai letaknya.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✓ Arah serat menentukan letak pola terhadap tepi kain.
- **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: tanda lipatan memang umum di tengah belakang, tetapi blus ini beritsleting di tengah belakang sehingga perlu kampuh, bukan lipatan.
- **Pernyataan 3** ✓ Takik memastikan lengan terpasang pada posisi yang benar.
- **Pernyataan 4** ✓ Mencegah bagian tertukar atau jumlah potongan kurang.
- **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: kampuh 1 cm wajar untuk sambungan, tetapi kelim memerlukan tambahan yang lebih lebar.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

Latihan sub bab 4.3

No. 1 Kunci: E

Konsep: Pengembangan pola dengan menggunting dan membuka (slash and spread): bila pola dibuka di satu sisi saja, tambahan lebar hanya terjadi di sisi itu. Untuk lengan puff yang bawahnya pas, pola dibuka di bagian puncak saja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Kerutan hanya di puncak → tambahan lebar hanya di puncak.
2. Bawah lengan tetap pas → ujung bawah potongan tetap bertemu.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: puncak memang melebar, tetapi bagian bawah juga melebar sehingga tidak lagi pas.
- **B.** ✗ Jebakan: puncak sedikit lebih tinggi, tetapi tidak ada tambahan lebar untuk kerutan.
- **C.** ✗ Bagian bawah ikut melebar dan tambahan di sisi tidak mengembang di puncak.
- **D.** ✗ Mengubah panjang dan manset tidak memberi kerutan di puncak lengan.
- **E.** ✓ Tambahan lebar hanya di puncak untuk kerutan, sedangkan bagian bawah tetap pas.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pengembangan pola rok A dari pola rok span: kup pinggang dipindahkan ke kelim dengan menggunting dari ujung kup ke kelim lalu menutup kup, sehingga pinggang tetap pas dan kelim melebar.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: rok memang menjadi rok A, tetapi kup masih ada, padahal klien meminta tanpa kup.
- **Pernyataan 2** ✓ Garis potong dari ujung kup ke kelim menyiapkan pola untuk dibuka di bagian kelim.
- **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: kup hilang, tetapi lebar pinggang pola menjadi lebih besar dari lingkar pinggang sehingga rok longgar di pinggang.
- **Pernyataan 4** ✓ Isi kup dipindahkan ke kelim: pinggang tetap pas dan kelim melebar.
- **Pernyataan 5** ✓ Setelah pola dibuka, garis pinggang dan kelim dibentuk ulang menjadi lengkung yang halus.

Jawaban: pernyataan 2, 4, 5.

No. 3 Kunci: B

Konsep: Garis princess dibuat dengan menyambungkan garis potong (dari bahu atau kerung lengan) melalui titik payudara ke kup pinggang, lalu memisahkan pola. Isi kup menjadi lengkungan pada garis hias sehingga busana tetap pas badan tanpa kup.

Langkah:

1. Garis hias pada desain berawal dari kerung lengan → sesuai garis b.
2. Garis b disambung melalui TP ke kaki-kaki kup pinggang.
3. Pola dipotong menjadi bagian tengah dan bagian sisi; isi kup menjadi lengkungan garis hias.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: cara pengembangannya benar, tetapi garis a berawal dari bahu, sedangkan garis hias desain berawal dari kerung lengan.
- **B.** ✓ Garis b berawal dari kerung lengan sesuai desain, dan kup pinggang menjadi bagian garis hias.
- **C.** ✗ Garis c berawal dari garis leher, tidak sesuai dengan desain.
- **D.** ✗ Jebakan: garisnya benar, tetapi kup yang dihapus membuat bagian pinggang tidak lagi pas badan.
- **E.** ✗ Jebakan: kup sisi dan kup pinggang tetap ada, padahal desain tidak memiliki kup.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 4.4

No. 1 Kunci: A

Konsep: Kebutuhan kain = panjang seluruh tata letak (kain dilipat dua sehingga panjangnya tidak digandakan) + cadangan penyusutan, lalu dibulatkan ke atas sesuai satuan pembelian.

Langkah:

1. Panjang tata letak = 65 + 62 + 48 = 175 cm.
2. Cadangan susut 5% = 8,75 cm → 183,75 cm.
3. Kelipatan 10 cm, dibulatkan ke atas → 190 cm.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ 175 cm + 5% = 183,75 cm, dibulatkan ke atas menjadi 190 cm.
- **B.** ✗ Jebakan: cadangan penyusutan terlupa.
- **C.** ✗ Jebakan: 183,75 dibulatkan ke bawah sehingga kain kurang.
- **D.** ✗ Jebakan: panjang digandakan, padahal kain dilipat dua memanjang dan satu panjang sudah memuat dua lapis.
- **E.** ✗ Jebakan: 185 cm bukan kelipatan 10 cm yang dijual toko.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Kain yang menyusut harus disusutkan (direndam/dicuci lalu dikeringkan dan disetrika) sebelum dipotong agar ukuran busana tidak berubah setelah dicuci pemakai.

Langkah:

1. Penyebab: kain menyusut bila kena air dan dipotong tanpa disusutkan.
2. Kain harus sama → menghilangkan penyusutan sebelum dipotong.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Kain menyusut sebelum dipotong sehingga kemeja tidak memendek lagi setelah dicuci.
- **B.** ✗ Jebakan: tambahan 3 cm hanya perkiraan; lebar kain juga menyusut, dan kemeja kebesaran sebelum dicuci.
- **C.** ✗ Jebakan: uap sebentar hanya menyusutkan sebagian; kain katun ini menyusut saat terendam air ketika dicuci, sehingga penyusutannya belum tuntas.
- **D.** ✗ Jebakan: masalah susut hilang, tetapi pesanan ulang harus memakai kain yang sama.
- **E.** ✗ Jebakan: seragam guru dicuci rutin; label tidak mengatasi penyebab dan membebani pemakai.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: D

Konsep: Kain berbulu (beludru, korduroi) memantulkan cahaya berbeda menurut arah bulu. Semua pola harus disusun searah bulu (marker satu arah) agar warna setiap panel sama, walaupun kain lebih boros.

Langkah:

1. Semua panel dari satu gulungan → bukan masalah beda gulungan.
2. Pola disusun berbalik arah → sebagian panel berbulu ke atas, sebagian ke bawah.
3. Perbaikan: semua pola searah bulu.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: beda warna sering disebabkan beda gulungan, tetapi semua panel berasal dari satu gulungan.
- **B.** ✗ Jebakan: menyetrika tidak mengubah arah bulu, bahkan dapat merebahkan bulu beludru.
- **C.** ✗ Jebakan: lapisannya sama, tetapi bila arah polanya berlawanan warna tetap berbeda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **D.** ✓ Semua panel searah bulu sehingga pantulan cahaya dan warnanya sama.
- **E.** ✗ Susunan berbalik arah adalah penyebab masalah; jarak yang rapat hanya menghemat kain.

Jawaban: D.

Kuis Akhir Bab 4

No. 1 Kunci: E

Konsep: Angka pada tabel ukuran jadi adalah ukuran pakaian. Kelonggaran = ukuran pakaian − ukuran badan, dihitung untuk tiap ukuran dan tiap bagian, lalu dibandingkan dengan aturan. Ukuran yang paling dekat dengan satu angka belum tentu memenuhi semua aturan.

Langkah:

1. Kelonggaran dada = lingkar dada tunik − 90: S 4, M 8, L 12, XL 16 cm. Aturan 8–12 cm menyisakan M dan L.
2. Kelonggaran panggul = lingkar panggul tunik − 102: S −2, M 2, L 6, XL 10 cm. Aturan 6–10 cm menyisakan L dan XL.
3. Ukuran yang lolos kedua aturan: hanya L (dada 12 cm, panggul 6 cm).
4. Cek: L menambah 12 cm di dada (batas atas 12) dan 6 cm di panggul (batas bawah 6), keduanya masih di dalam rentang.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. Dada M memenuhi (8 cm), tetapi kelonggaran panggul hanya 2 cm, di bawah batas 6 cm.
- B. ✗ Salah. Ukuran S lebih kecil daripada badan di panggul (−2 cm) dan dadanya hanya 4 cm.
- C. ✗ Salah. Panggul XL memenuhi (10 cm), tetapi kelonggaran dada 16 cm melewati batas 12 cm.
- D. ✗ Salah. Angka 98 dan 104 cm adalah ukuran tunik, bukan kelonggaran; lagi pula M tidak memenuhi aturan panggul.
- E. ✓ Benar. L memenuhi kedua aturan: dada 12 cm (8–12) dan panggul 6 cm (6–10).

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena dada M tepat, padahal panggulnya gagal. Pilihan C sebaliknya. Pilihan D menyalin angka tabel tanpa menghitung kelonggaran. Pilihan B mengambil ukuran terkecil yang dekat dengan lingkar dada.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Selisih beberapa sentimeter pada satu ukuran perlu dicari sebabnya. Di sini sebabnya jelas: anak bergerak. Yang diperbaiki adalah sebabnya, lalu ukuran itu diambil ulang dengan benar. Merata-ratakan angka yang meragukan tidak menghasilkan angka yang benar.

Langkah:

1. Lihat polanya: hanya lingkar pinggang yang berubah-ubah (54, 51, 53 cm), ukuran lain tetap, dan Naila menggeliat saat diukur.
2. Selisih terbesar 3 cm pada satu ukuran jauh di atas selisih wajar antar-pengukuran (kira-kira sampai 1 cm), jadi ada penyebab yang perlu diatasi.
3. Atasi penyebabnya: ajak Naila diam sebentar dengan sikap alami, lalu ukur ulang pinggang di pita pinggang.
4. Catat angka hasil pengukuran ulang itu apa adanya.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. Rata-rata dari tiga angka yang dipengaruhi gerakan tetap angka yang meragukan; sebabnya tidak diatasi.
- B. ✗ Salah. Angka terkecil bisa muncul karena pita menekan atau anak menarik napas; memilihnya sama dengan menebak.
- C. ✓ Benar. Penyebab selisih (gerakan) diatasi, lalu ukuran diambil ulang pada pita pinggang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D. ✗ Salah. Urutan pengukuran tidak menjamin angka pertama benar; gerakan bisa terjadi sejak awal.
• E. ✗ Salah. Ukuran badan dicatat dari tubuh, bukan dari pakaian yang dipakai; mengurangi 2 cm hanya tebakan.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A paling menggoda karena rata-rata terasa adil. Pilihan B dan D memilih satu angka dengan alasan yang tampak masuk akal. Pilihan E mengukur pakaian, bukan tubuh.

No. 3 Kunci: B

Konsep: Butik ini mencatat ukuran badan apa adanya dan menulis kelonggaran terpisah. Angka yang tidak diketahui apakah sudah memuat kelonggaran tidak dapat dipakai, dan tubuh dapat berubah dari waktu ke waktu. Ukuran yang diragukan diambil ulang dengan cara yang benar.

Langkah:
1. Angka 74 cm bisa berarti 74 (ukuran badan) atau 70 + 4 (sudah ditambah kelonggaran); tidak ada tanda pembeda.
2. Tambahan alasan: berat badan Bu Rohaya sudah berubah selama sembilan bulan, sehingga bahkan angka yang jelas pun sudah usang.
3. Pilihan yang tidak menebak hanya satu: ukur ulang pinggang dengan pita pinggang terpasang.
4. Catat hasilnya apa adanya (tanpa kelonggaran), lalu tambahkan kelonggaran kebaya pas badan di lembar pola.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. Bila 74 sebenarnya sudah memuat 4 cm, kelonggaran terhitung dua kali dan kebaya terlalu longgar.
• B. ✓ Benar. Ukuran diambil ulang dan dicatat sesuai aturan butik, sehingga angka dan tubuh sesuai keadaan sekarang.
• C. ✗ Salah. Pengurangan 4 cm hanyalah tebakan dan mengabaikan perubahan berat badan.
• D. ✗ Salah. Bila 74 sebenarnya ukuran badan, kebaya kehilangan kelonggaran yang dibutuhkan.
• E. ✗ Salah. Jawaban penjahit lama hanya menjelaskan arti angka lama; ukuran tubuh sekarang tetap tidak diketahui.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan A, C, dan D adalah tebakan dengan arah berbeda, dan masing-masing tampak masuk akal. Pilihan E paling menggoda karena terlihat teliti, tetapi tidak menyelesaikan perubahan tubuh Bu Rohaya.

No. 4 Kunci: A

Konsep: Alat ukur diperiksa sebelum dipakai. Pita yang melar membaca semua ukuran lebih kecil daripada ukuran sebenarnya, dan kesalahannya sebanding dengan ukuran yang diukur. Karena itu pita diganti dan semua ukuran yang sudah diambil dengan pita itu diulang, bukan "dikoreksi" dengan tebakan.

Langkah:
1. Bandingkan pita dengan penggaris: tanda 96 cm pada pita sama dengan 100 cm sebenarnya, jadi angka pita terlalu kecil sekitar 4%.
2. Kesalahan itu sebanding dengan ukurannya: angka 70 cm di pita sebenarnya sekitar 72,9 cm (70 × 100 ÷ 96), sedangkan angka 30 cm hanya kurang sekitar 1,25 cm.
3. Karena kesalahannya tidak tetap, menambah angka tertentu tidak memperbaikinya. Pita diganti.
4. Keenam klien sebelumnya diukur dengan pita yang sama, sehingga semua angkanya ikut keliru dan harus diukur ulang, termasuk yang polanya belum digambar.

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Benar. Pita pengganti yang cocok dengan penggaris memberi angka yang benar, dan semua klien

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang terkena diukur ulang.
• B. ✗ Salah. Kesalahan pita melar sebanding dengan ukuran (sekitar 4%), bukan selalu 4 cm. Ukuran 70 cm kurang 2,9 cm, ukuran 30 cm kurang 1,25 cm; menambah 4 cm tetap keliru.
• C. ✗ Salah. Kelonggaran adalah tambahan yang disengaja untuk gerak dan model. Memakainya untuk menutup kesalahan alat membuat busana kekecilan lagi ketika modelnya berubah.
• D. ✗ Salah. Pitanya sudah benar, tetapi angka keenam klien berasal dari pita yang melar sehingga terlalu kecil dan tidak boleh dipakai.
• E. ✗ Salah. Semua klien yang diukur dengan pita itu terkena, baik yang polanya sudah digambar maupun belum. Pola yang sudah digambar justru perlu diperiksa ulang setelah ukuran baru diambil.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena terlihat memperbaiki angka dengan hitungan sederhana, padahal kesalahannya berubah menurut ukuran. Pilihan C mencampur kelonggaran dengan kesalahan alat. Pilihan D dan E memperbaiki alat tetapi membiarkan sebagian angka lama.

No. 5 Kunci: A, C, E

Konsep: Ukuran pakaian = ukuran badan + kelonggaran. Ukuran pakaian contoh dapat dipakai untuk memperkirakan kelonggaran yang nyaman bagi klien, tetapi tidak menggantikan ukuran badan, dan kelonggaran bergantung pada model, bahan, dan kegiatan.

Langkah:
1. Kelonggaran kemeja = ukuran kemeja − ukuran badan = 100 − 92 = 8 cm.
2. Gaun dengan kelonggaran dada 6 cm berlingkar dada jadi 92 + 6 = 98 cm.
3. Aturan butik: ukuran badan (92 cm) dicatat apa adanya; kelonggaran ditulis terpisah.
4. Kelonggaran 8 cm milik kemeja itu tidak otomatis cocok untuk model lain; model dan bahan gaun menentukan kelonggarannya sendiri.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ ✓ 100 − 92 = 8 cm.
• B. ✗ ✗ 100 cm adalah ukuran kemeja. Ukuran badan Mpok Saodah 92 cm; memakai 100 cm membuat pola terlalu besar.
• C. ✓ ✓ 92 + 6 = 98 cm.
• D. ✗ ✗ Kelonggaran bergantung pada model dan bahan; gaun pas badan dan kemeja longgar berbeda kebutuhannya.
• E. ✓ ✓ Sesuai aturan butik: ukuran badan apa adanya, kelonggaran terpisah.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: Pilihan B tampak praktis ("pakai saja ukuran baju yang nyaman") tetapi mencampur ukuran pakaian dan ukuran badan. Pilihan D memperluas satu pengamatan menjadi aturan umum.

No. 6 Kunci: B, D, E

Konsep: Tujuan mengukur adalah membuat busana sesuai tubuh, bukan membuat tubuh sesuai busana. Untuk lansia: bantu agar nyaman, ukur sikap tubuh yang alami, catat sikap itu, dan jelaskan serta minta izin sebelum menyentuh atau melingkarkan pita. Ukuran standar tidak menggantikan pengukuran.

Langkah:
1. Nilai tiap pernyataan satu per satu terhadap tujuan: busana sesuai tubuh Pak Tarsono.
2. Memaksa tubuh tegak mengubah ukuran dan membuat busana tidak sesuai sikap beliau sehari-hari.
3. Menyediakan tumpuan, mencatat sikap tubuh, dan meminta izin sama-sama menjaga kenyamanan dan ketepatan.
4. Memakai ukuran standar tanpa mengukur melewatkan keadaan tubuh beliau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ ✗ Memaksa punggung tegak membuat ukuran tidak sesuai sikap alami beliau; busana akan terasa menarik saat dipakai.

• B. ✓ ✓ Kursi atau pegangan menjaga kenyamanan, dan sikap alami memberi ukuran yang sesuai pemakaian sehari-hari.

• C. ✗ ✗ Ukuran standar hanya rangkuman banyak tubuh; beliau tetap harus diukur.

• D. ✓ ✓ Catatan sikap membuat pola dan penjahit berikutnya memahami ukuran itu.

• E. ✓ ✓ Penjelasan dan izin menunjukkan hormat dan membuat klien siap bekerja sama.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pilihan A tampak "benar prosedur" (tubuh tegak), tetapi mengorbankan kecocokan busana. Pilihan C tampak ramah karena menghemat tenaga beliau, tetapi melewatkan pengukuran. Siswa yang hanya memilih pilihan terpanjang dan paling sopan akan melewatkan salah satu pilihan yang benar.

No. 7 Kunci: A

Konsep: Puncak lengan harus sedikit lebih panjang daripada kerung lengan agar terpasang dengan kerutan halus. Bila hasil gambar menyimpang dari aturan, yang diperbaiki adalah pola lengan; kerung lengan badan sudah mengikuti bentuk bahu dan badan.

Langkah:

1. Kerung lengan seluruhnya = 19 + 20 = 39 cm.
2. Garis puncak lengan menurut aturan = 39 + 1,5 = 40,5 cm.
3. Pola lengan yang digambar 38,5 cm, jadi kurang 40,5 − 38,5 = 2 cm (lebih pendek daripada kerung 39 cm, sehingga menarik).
4. Perbaikan: panjangkan lengkung puncak pada pola lengan 2 cm; kerung lengan badan tidak diubah.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Kekurangan 2 cm ditambahkan pada pola lengan.

• B. ✗ Salah. 0,5 cm hanya menyamakan puncak dengan kerung (39 − 38,5); kelonggaran 1,5 cm belum ditambahkan.

• C. ✗ Salah. 3,5 cm menghitung kelonggaran 1,5 cm dua kali (2 + 1,5).

• D. ✗ Salah. Kerung lengan badan sudah mengikuti bahu dan badan; mengubahnya merusak pola badan.

• E. ✗ Salah. Dua perubahan sekaligus menggeser kedua panjang tanpa dasar; kerung badan tidak boleh diubah.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B dan C adalah salah hitung kelonggaran (terlupa atau terhitung dua kali, 0,5 cm dan 3,5 cm). Pilihan D dan E menggoda karena menyesuaikan kerung badan, padahal yang diperbaiki pola lengan.

No. 8 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Pada skala 1 : n, ukuran di kertas = ukuran sebenarnya ÷ n. Hitung dulu ukuran sebenarnya dari aturan pola, baru bagi dengan n. Skala yang dipakai harus yang tertulis pada soal, bukan skala yang biasa dipakai.

Langkah:

1. Lebar panggul sebenarnya = ¼ × 100 + 1 = 26 cm; di kertas 26 ÷ 5 = 5,2 cm.
2. Lebar pinggang jadi sebenarnya = ¼ × 70 + 1 = 18,5 cm; di kertas 18,5 ÷ 5 = 3,7 cm.
3. Panjang rok sebenarnya 60 cm; di kertas 60 ÷ 5 = 12 cm.
4. Bandingkan dengan gambar Dasuki baris demi baris.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Salah. Seharusnya 5,2 cm. Angka 6,5 cm berasal dari 26 ÷ 4, yaitu memakai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

skala 1 : 4 yang biasa dipakai.
• Pernyataan 2 → Benar. Benar. 18,5 ÷ 5 = 3,7 cm.
• Pernyataan 3 → Benar. Benar. 60 ÷ 5 = 12 cm, sehingga 12 cm di kertas mewakili 60 cm sebenarnya.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan pertama menjebak siswa yang terbiasa dengan skala 1 : 4. Pernyataan kedua dan ketiga benar sehingga siswa yang menilai satu baris lalu menyamaratakan akan keliru.

No. 9 Kunci: E

Konsep: Rumus pola berbeda antar sistem, bahkan antara rok depan dan rok belakang pada satu sistem. Pakai aturan bagian yang ditanya. Lebar kup = (selisih lebar panggul dan pinggang − bagian yang dibuang di sisi) ÷ jumlah kup.

Langkah:
1. Lebar panggul belakang = ¼ × 98 + 1 = 25,5 cm.
2. Lebar pinggang jadi belakang = ¼ × 68 = 17 cm.
3. Selisih = 25,5 − 17 = 8,5 cm.
4. Dikurangi bagian di sisi: 8,5 − 2,5 = 6 cm.
5. Dibagi dua kup: 6 ÷ 2 = 3 cm tiap kup.
6. Bukti: lebar pola di pinggang 25,5 − 2,5 = 23 cm; dikurangi dua kup (3 + 3) menjadi 17 cm, sama dengan lebar pinggang jadi.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. 2,75 cm adalah hasil memakai aturan rok depan ((25,5 − 18 − 2) ÷ 2).
• B. ✗ Salah. 4,25 cm berasal dari selisih 8,5 cm dibagi dua tanpa mengurangi bagian di sisi.
• C. ✗ Salah. 3,25 cm berasal dari mengurangi 2 cm (aturan rok depan) alih-alih 2,5 cm.
• D. ✗ Salah. 6 cm adalah sisa selisih yang belum dibagi jumlah kup.
• E. ✓ Benar. (8,5 − 2,5) ÷ 2 = 3 cm.

Jawaban: E.

Jebakan: Siswa yang menghafal aturan rok depan memilih A atau C. Siswa yang melupakan bagian di sisi memilih B, dan siswa yang melupakan pembagian dua kup memilih D.

No. 10 Kunci: A, C, D

Konsep: Pola standar dipakai untuk pesanan banyak, model longgar, dan waktu singkat, lalu disesuaikan seperlunya. Pola perorangan dipakai untuk satu klien yang menginginkan busana pas badan atau yang ukurannya tidak sesuai tabel. Pilih menurut jumlah, model, dan waktu.

Langkah:
1. Periksa tiga hal pada tiap pesanan: jumlah, model (pas badan atau longgar), dan waktu.
2. Jaket klub, rompi kader, dan tunik guru: jumlah banyak, model longgar, waktu terbatas. Cocok pola standar.
3. Gaun pengantin pas badan di luar tabel dan kemeja pas badan klien kursi roda: satu klien, pas badan, ukuran khusus. Cocok pola perorangan.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ ✓ Jumlah banyak, model longgar, ukuran S–XL, waktu dua minggu.
• B. ✗ ✗ Satu klien, pas badan, ukuran di luar tabel: pola perorangan.
• C. ✓ ✓ Seratus dua puluh potong longgar dalam sepuluh hari: pola standar.
• D. ✓ ✓ Delapan puluh tunik longgar, dua minggu: pola standar.
• E. ✗ ✗ Pas badan dan diukur dalam sikap duduk: pola perorangan.

Jawaban: opsi A, C, D.

Jebakan: Pengecoh B dan E sama-sama "satu klien, pas badan". Siswa yang menilai hanya dari kata "seragam" atau "pesanan" akan memilih salah satunya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 11 Kunci: D

Konsep: Pola dasar digambar tanpa kampuh; kampuh ditambahkan sesudahnya dan tidak sama pada semua tepi. Tepi yang berada di lipatan kain tidak diberi kampuh, kelim lebih lebar daripada kampuh jahitan biasa.

Langkah:

1. Lebar = lebar pola + kampuh tepi sisi saja, karena tepi tengah muka di lipatan tanpa kampuh: 25 + 1,5 = 26,5 cm.
2. Panjang = panjang pola + kampuh pinggang + kampuh kelim = 58 + 1,5 + 4 = 63,5 cm.
3. Jadi kain terkecil yang menutup bagian itu berukuran 26,5 cm × 63,5 cm.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. Ukuran 25 × 58 cm adalah pola tanpa kampuh sama sekali.
- B. ✗ Salah. Lebar 28 cm memberi kampuh 1,5 cm di dua tepi, termasuk tepi lipatan yang seharusnya tanpa kampuh.
- C. ✗ Salah. Panjang 61 cm memakai kampuh 1,5 cm untuk kelim, padahal kelim 4 cm (58 + 1,5 + 1,5).
- D. ✓ Benar. Lebar 25 + 1,5 dan panjang 58 + 1,5 + 4.
- E. ✗ Salah. Panjang 62 cm melupakan kampuh pinggang (58 + 4).

Jawaban: D.

Jebakan: Setiap pengecoh menyamakan kampuh semua tepi atau melupakan satu tepi: B menambah kampuh di lipatan, C menyamakan kelim dengan kampuh sisi, E melupakan pinggang, A melupakan semuanya.

No. 12 Kunci: C

Konsep: Tepi yang dipotong pada lipatan kain tidak diberi kampuh dan bertanda "letakkan pada lipatan". Tepi yang akan dijahit (misalnya tengah belakang untuk ritsleting) bukan lipatan: diberi kampuh dan bagiannya dipotong dua lembar. Garis serat sejajar serat lusi, dan kampuh tidak sama pada semua tepi.

Langkah:

1. Rok depan: tengah muka di lipatan, tanda nomor 1 dan kampuh 0 cm benar.
2. Garis serat nomor 2 dan nomor 4 sama-sama tegak, sejajar garis tengah, sehingga benar.
3. Rok belakang beritsleting di tengah belakang, jadi tepi itu bukan lipatan. Pada gambar nomor 3 tepi itu bertanda lipatan dan berkampuh 0 cm: keliru.
4. Kelim 4 cm (nomor 5) sesuai aturan dan benar.
5. Perbaikan nomor 3: hapus tanda lipatan, beri kampuh 1,5 cm, dan potong dua lembar (kiri dan kanan).

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. Rok depan memang dipotong utuh pada lipatan; tanda nomor 1 benar.
- B. ✗ Salah. Garis serat harus sejajar serat lusi (tegak), bukan mengikuti garis sisi; nomor 4 sudah benar.
- C. ✓ Benar. Tengah belakang bersambung (ritsleting), sehingga bukan tepi lipatan; perlu kampuh dan dua lembar.
- D. ✗ Salah. Garis serat tidak diletakkan menurut garis sisi pola; nomor 2 sudah benar.
- E. ✗ Salah. Kelim memang lebih lebar (4 cm) daripada kampuh sisi; nomor 5 sudah benar.

Jawaban: C.

Jebakan: Siswa yang melihat kedua pola sama-sama bertanda lipatan mengira kesalahan ada di rok depan (A), atau mengubah garis serat dan kampuh yang sebenarnya benar (B, D, E). Syarat kuncinya ada di teks (ritsleting di tengah belakang), tetapi letak tanda hanya terlihat pada gambar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 13 Kunci: A

Konsep: Rok A tanpa kup dibuat dengan memindah kup ke kelim: gunting dari ujung kup ke kelim, tutup kup, kelim terbuka. Bukaan kelim makin lebar bila kup makin lebar atau makin pendek. Tiap kup dihitung dengan ukurannya sendiri.

Langkah:

1. Baca gambar: panjang rok 50 cm; kup tengah lebar 2 cm panjang 10 cm; kup sisi lebar 2 cm panjang 8 cm.
2. Kup tengah: jarak ujung kup ke kelim = 50 − 10 = 40 cm; bukaan ≈ 2 × 40 ÷ 10 = 8 cm.
3. Kup sisi: jarak = 50 − 8 = 42 cm; bukaan ≈ 2 × 42 ÷ 8 = 10,5 cm.
4. Total pertambahan lebar kelim ≈ 8 + 10,5 = 18,5 cm.

Analisis setiap opsi:

- A. ✓ Benar. 8 + 10,5 = 18,5 cm.
- B. ✗ Salah. 16 cm memakai panjang kup 10 cm untuk kedua kup, padahal kup sisi hanya 8 cm.
- C. ✗ Salah. 22,5 cm memakai panjang rok (50 cm) sebagai jarak ke kelim, bukan jarak dari ujung kup.
- D. ✗ Salah. 4 cm hanya menjumlahkan lebar kedua kup; bukaan di kelim jauh lebih lebar.
- E. ✗ Salah. 10,5 cm hanya bukaan kup sisi; kup tengah tertinggal.

Jawaban: A.

Jebakan: Pengecoh B, C, D, E masing-masing menyederhanakan gambar: dua kup dianggap sama, jarak ke kelim diganti panjang rok, hanya lebar kup, atau hanya satu kup. Semua data penentu hanya ada pada gambar.

No. 14 Kunci: B, C, D

Konsep: Kup dapat dipindah, asalkan tetap menunjuk TP dan besar sudutnya sama. Garis baru digunting sampai TP, kup lama ditutup dengan memutar pola di TP, dan bukaan yang terjadi menjadi kup baru. Selisih ukuran hanya berpindah tempat; tidak boleh dihapus atau ditumpuk.

Langkah:

1. Tarik garis dari tepi sisi menuju TP dan gunting sampai TP.
2. Putar bagian pola di TP sampai kaki kup pinggang bertemu; kup pinggang tertutup dan pola terbuka di garis gunting.
3. Bukaan itu menjadi kup sisi. Lebarnya diukur dari hasil memutar, karena jaraknya dari TP berbeda dengan kup pinggang.
4. Ujung kup sisi digambar berhenti 2,5 cm sebelum TP sesuai aturan sekolah, lalu garis tepi yang patah dirapikan.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✗ ✗ Kup lama dan kup baru sekaligus menimbun kelonggaran di dada; selisih ukuran seharusnya hanya dipindah.
- B. ✓ ✓ Inilah cara memindah kup: gunting sampai TP, tutup kup lama, kup baru terbuka.
- C. ✓ ✓ Ujung kup berhenti 2,5 cm sebelum TP agar dada tidak runcing.
- D. ✓ ✓ Lebar bukaan ditentukan oleh hasil putaran, dan dapat berbeda sedikit dari lebar kup pinggang.
- E. ✗ ✗ Menghapus kup pinggang tanpa memindahkannya menghilangkan pas badan di dada; kain menggelembung.

Jawaban: opsi B, C, D.

Jebakan: Pengecoh A dan E adalah dua kesalahan klasik memanipulasi kup: kup menumpuk dan kup dihapus. Siswa yang melupakan aturan 2,5 cm atau mengira lebar kup harus tetap sama dengan kup pinggang akan melewatkan pilihan yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 15 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Tumpuan adalah tambahan lebar di luar garis tengah muka pada kedua badan. Garis tengah muka tidak digeser, sehingga lebar badan tidak berubah. Kancing dan lubang dipasang tepat pada garis tengah muka supaya kedua tepi bertemu rata.

Langkah:

1. Lebar pola yang digunting = 23,5 + 2,5 = 26 cm.
2. Dua badan menumpuk: 2 × 26 − (2 × 2,5) = 52 − 5 = 47 cm, sama dengan 2 × 23,5.
3. Menggeser garis tengah muka ke dalam akan mengurangi lebar badan sebesar tumpuan.
4. Kancing dan lubang dipasang pada garis tengah muka.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Benar. 23,5 + 2,5 = 26 cm, dan 2 × 26 − 5 = 47 cm sama dengan 2 × 23,5.
• Pernyataan 2 → Salah. Salah. Menggeser garis tengah muka ke dalam membuat badan blus kehilangan 2,5 cm di tiap sisi; tumpuan harus ditambahkan di luar.
• Pernyataan 3 → Salah. Salah. Kancing dan lubang dipasang tepat pada garis tengah muka, bukan di tepi luar tumpuan.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

Jebakan: Pernyataan kedua menggoda karena tampak menghemat kain, tetapi blus menjadi sempit. Pernyataan ketiga menggoda karena tepi luar tampak sebagai "tepi kancing".

No. 16 Kunci: C

Konsep: Kebutuhan beli = panjang tata letak × jumlah × (1 + susut), dibulatkan ke atas sesuai satuan jual. Persentase susut dicari dari kain uji. Kain dilipat tidak menggandakan panjang, dan pembulatan dilakukan sekali pada total.

Langkah:

1. Susut = (50 − 47) ÷ 50 = 6%.
2. Kebutuhan 9 gamis = 9 × 245 = 2.205 cm.
3. Dengan cadangan susut 6%: 2.205 × 1,06 = 2.337,3 cm.
4. Dibulatkan ke atas ke kelipatan 25 cm: 2.350 cm = 23,5 m.
5. Periksa: 2.350 × 0,94 = 2.209 cm, masih lebih panjang daripada 2.205 cm.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. 24,75 m membulatkan tiap gamis lebih dulu (245 × 1,06 = 259,7 menjadi 275 cm; 9 × 275 cm); pembulatan dilakukan sekali pada total.
• B. ✗ Salah. 22,25 m melupakan cadangan susut (2.205 cm menjadi 2.225 cm); kain akan kurang setelah menyusut.
• C. ✓ Benar. 2.205 × 1,06 = 2.337,3 cm menjadi 2.350 cm.
• D. ✗ Salah. 23,25 m membulatkan 2.337,3 cm ke bawah (2.325 cm), padahal kain kurang tidak dapat diperbaiki.
• E. ✗ Salah. 46,75 m menghitung panjang dua kali karena kain dilipat dua.

Jawaban: C.

Jebakan: Setiap pengecoh adalah satu kesalahan prosedur: pembulatan per busana (A), cadangan susut terlupa (B), pembulatan ke bawah (D), dan panjang digandakan karena kain dilipat (E).

No. 17 Kunci: E

Konsep: Alat potong dipilih menurut tinggi tumpukan = jumlah lapis × tebal kain, bukan menurut jumlah lapis saja. Tiga lapis kain tebal dapat lebih tinggi daripada empat puluh lapis kain tipis.

Langkah:

1. Pekerjaan 1: 3 × 1,2 = 3,6 mm. Lebih dari 3 mm sampai 10 mm: pisau putar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pekerjaan 2: 40 × 0,1 = 4 mm. Lebih dari 3 mm sampai 10 mm: pisau putar.
3. Pekerjaan 3: 25 × 0,6 = 15 mm. Lebih dari 10 mm: mesin pisau tegak.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Pekerjaan 1 setinggi 3,6 mm (bukan gunting) dan pekerjaan 2 hanya 4 mm (bukan mesin). Pilihan ini menilai dari jumlah lapis.
• B. ✗ Salah. Pekerjaan 1 setinggi 3,6 mm, melewati batas gunting 3 mm.
• C. ✗ Salah. Pekerjaan 2 hanya 4 mm sehingga cukup pisau putar; mesin pisau tegak berlebihan.
• D. ✗ Salah. Voile 4 mm sudah melewati batas gunting (3 mm).
• E. ✓ Benar. Tinggi tumpukan 3,6 mm, 4 mm, dan 15 mm.

Jawaban: E.

Jebakan: Siswa yang menilai dari jumlah lapis memilih A atau C. Siswa yang menilai dari kesan "tipis" atau "tebal" memilih B atau D. Hanya perhitungan lapis × tebal yang menghasilkan E.

No. 18 Kunci: D

Konsep: Lebar kain rok lipit = lingkar + kelonggaran + kain yang tersembunyi di dalam semua lipit. Pada lipit hadap soal ini, tiap lipit memakai 4 × dalam (dua lipatan, masing-masing dua kali dalamnya).

Langkah:

1. Lebar rok jadi = 92 + 4 = 96 cm.
2. Kain tiap lipit = 4 × 3 = 12 cm; enam lipit = 6 × 12 = 72 cm.
3. Lebar kain = 96 + 72 = 168 cm.
4. Bukti: jarak antarlipit = 96 ÷ 6 = 16 cm; tiap bagian memakai 16 + 12 = 28 cm; 6 × 28 = 168 cm.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. 132 cm memakai rumus lipit searah (2 × dalam per lipit: 96 + 36).
• B. ✗ Salah. 114 cm menghitung dalam lipit sekali (96 + 6 × 3).
• C. ✗ Salah. 108 cm menghitung kain lipit untuk satu lipit saja (96 + 12).
• D. ✓ Benar. 96 + 6 × 4 × 3 = 168 cm.
• E. ✗ Salah. 164 cm melupakan kelonggaran 4 cm (92 + 72).

Jawaban: D.

Jebakan: Pengecoh A, B, C berasal dari memakai rumus lipit searah, menghitung dalam sekali, dan hanya satu lipit. Pengecoh E melupakan kelonggaran.

No. 19 Kunci: D

Konsep: Garis serat pada pola harus sejajar serat lusi, yaitu sejajar tepi kain: jarak dari tepi kain ke ujung atas dan ujung bawah panah harus sama. Pola yang miring terhadap serat membuat bagian itu tertarik ke satu sisi dan kampuh terpuntir setelah dicuci.

Langkah:

1. Ukur jarak garis serat ke tepi kain: atas 14 cm, bawah 16,5 cm, tidak sama (selisih 2,5 cm).
2. Selisih itu berarti pola miring terhadap serat kain; seratnya sudah diperiksa lurus, jadi yang salah adalah letak pola.
3. Putar atau geser pola sampai kedua jarak sama besar (misalnya 14 cm di atas dan 14 cm di bawah).
4. Setelah itu pola boleh digunting.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Yang menjadi patokan adalah garis serat pola, bukan sisi pola yang bisa miring (misalnya garis sisi rok).
• B. ✗ Salah. Kampuh tidak memperbaiki arah serat; bagian yang miring tetap tertarik dan kampuh terpuntir setelah dicuci.
• C. ✗ Salah. Menarik kain pada bias dilakukan bila tenunan miring; kain ini sudah diperiksa lurus, yang keliru letak pola.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D. ✓ Benar. Jarak yang sama berarti garis serat sejajar tepi kain.
- E. ✗ Salah. Kampuh tambahan tidak mengubah arah serat dan menambah kain yang terbuang.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena tepi pola terlihat lurus; pilihan B meremehkan selisih kecil. Pilihan C adalah perbaikan untuk tenunan miring, sedangkan kasus ini serat kainnya sudah lurus.

No. 20 Kunci: B, C, E

Konsep: Lebar pias di pinggang = lingkar pinggang ÷ jumlah pias; di panggul = (lingkar panggul + kelonggaran) ÷ jumlah pias; di kelim = lebar di panggul + pelebaran di tiap sisi (dua sisi). Hitung tiap rok sendiri-sendiri.

Langkah:

1. R1: pinggang 66 ÷ 6 = 11 cm; panggul (92 + 4) ÷ 6 = 16 cm; kelim 16 + 3 + 3 = 22 cm.
2. R2: pinggang 72 ÷ 8 = 9 cm; panggul (100 + 4) ÷ 8 = 13 cm; kelim 13 + 6 = 19 cm.
3. R3: pinggang 65 ÷ 5 = 13 cm; panggul (96 + 4) ÷ 5 = 20 cm; kelim 20 + 6 = 26 cm.
4. Pias panggul terlebar: R3 (20 cm), lalu R1 (16 cm), lalu R2 (13 cm).

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✗ ✗ R2 di panggul 13 cm; 12,5 cm berasal dari 100 ÷ 8 tanpa kelonggaran.
- B. ✓ ✓ (92 + 4) ÷ 6 = 16 cm.
- C. ✓ ✓ 65 ÷ 5 = 13 cm.
- D. ✗ ✗ Kelim R2 19 cm; 16 cm menambah pelebaran 3 cm sekali (13 + 3), padahal dua sisi.
- E. ✓ ✓ Panggul R3 20 cm, lebih lebar daripada R1 (16 cm) dan R2 (13 cm).

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pengecoh A melupakan kelonggaran panggul, dan pengecoh D menghitung pelebaran satu sisi. Pernyataan E menggoda siswa yang mengira rok dengan pias paling banyak (R2) atau lingkar terbesar (R2) memiliki pias paling lebar.

No. 21 Kunci: B

Konsep: Pada rok lingkaran penuh, garis pinggang adalah keliling lingkaran dalam: 2 × π × r = lingkar pinggang. Jari-jari luar = jari-jari dalam + panjang rok. Pakai nilai π yang diminta soal.

Langkah:

1. 2 × (22/7) × r = 88, jadi r = 88 ÷ (44/7) = 88 × 7 ÷ 44 = 14 cm.
2. Jari-jari luar = 14 + 45 = 59 cm.
3. Bukti: keliling lingkaran dalam = 2 × (22/7) × 14 = 88 cm, sama dengan lingkar pinggang.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. 14 cm hanya jari-jari dalam; panjang rok belum ditambahkan.
- B. ✓ Benar. 14 + 45 = 59 cm.
- C. ✗ Salah. 73 cm memakai rumus setengah lingkaran (r = 28 cm) untuk rok lingkaran penuh, lalu menambah panjang rok.
- D. ✗ Salah. 28 cm adalah jari-jari dalam rok setengah lingkaran.
- E. ✗ Salah. 118 cm adalah garis tengah (diameter) lingkaran luar, bukan jari-jarinya.

Jawaban: B.

Jebakan: Pengecoh berasal dari tahap yang terlewat (A), rumus setengah lingkaran (C dan D), dan tertukarnya jari-jari dengan garis tengah (E).

No. 22 Kunci: B, C, E

Konsep: Mesin potong kain berbahaya karena pisaunya tajam dan bergerak cepat. Pengendalian yang dianjurkan panduan keselamatan kerja antara lain pelindung pisau otomatis yang menutup bagian pisau yang terbuka, sarung tangan jala logam yang pas sebagai perlindungan tambahan (bukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pengganti pelindung pisau), prosedur tertulis untuk mengganti dan membuang pisau, serta sistem pembersihan serabut dan potongan kain.

Langkah:

1. Nilai tiap aturan dengan satu pertanyaan: apakah aturan itu mengurangi risiko terluka?
2. Pelindung pisau menutup bagian pisau yang terbuka; membukanya menambah risiko, bukan kehati-hatian.
3. Sarung tangan logam, prosedur pisau, dan pembersihan serabut semuanya mengurangi risiko terluka dan menjaga mesin tetap bersih.
4. Pisau tumpul tidak dipakai lagi: ia dibuang menurut prosedur, bukan disimpan untuk dipasang kembali.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ ✗ Pelindung pisau tidak boleh dibuka demi kecepatan; "berhati-hati" bukan pengganti pelindung.
• B. ✓ ✓ Pembersihan teratur mencegah serabut dan potongan menumpuk.
• C. ✓ ✓ Sarung tangan jala logam yang pas mengurangi risiko luka, tetapi hanya sebagai tambahan; pelindung pisau tetap dipasang.
• D. ✗ ✗ Pisau tumpul dibuang sesuai prosedur dan tidak dipakai lagi.
• E. ✓ ✓ Prosedur tertulis untuk mengganti dan membuang pisau dipahami oleh operator.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pengecoh A tampak efisien dan D tampak hemat, tetapi keduanya mengorbankan keselamatan atau mutu. Siswa yang menganggap K3 hanya soal "hati-hati" akan membenarkan A.

No. 23 Kunci: B

Konsep: Panjang tata letak satu busana adalah jumlah panjang pita bagian pola sepanjang kain, bukan jumlah panjang semua potongan dan bukan lebar kain. Bagian kecil yang ditaruh di samping bagian lain pada pita yang sama tidak menambah panjang.

Langkah:

1. Baca gambar: tiga pita, yaitu 62 cm, 40 cm, dan 20 cm. Saku dan kerah berada di pita kedua, di samping lengan, dan tidak menambah panjang.
2. Panjang satu blus = 62 + 40 + 20 = 122 cm.
3. Delapan blus = 8 × 122 = 976 cm.
4. Cadangan susut 4%: 976 × 1,04 = 1.015,04 cm; dibulatkan ke atas ke kelipatan 50 cm menjadi 1.050 cm = 10,5 m.
5. Harga = 10,5 × Rp36.000 = Rp378.000.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Rp432.000 berasal dari pembulatan per blus (126,88 cm menjadi 150 cm; 8 × 150 cm = 12 m).
• B. ✓ Benar. 10,5 m × Rp36.000 = Rp378.000.
• C. ✗ Salah. Rp306.000 melupakan pita ketiga (20 cm): 8 × 102 cm menjadi 8,5 m.
• D. ✗ Salah. Rp792.000 menjumlahkan panjang semua potongan (260 cm per blus), padahal sebagian potongan berdampingan pada pita yang sama.
• E. ✗ Salah. Rp360.000 melupakan cadangan susut: 976 cm menjadi 10 m.

Jawaban: B.

Jebakan: Pengecoh D menggoda siswa yang menjumlahkan semua angka pada gambar. Pengecoh C melewatkan pita terakhir yang sempit. Pengecoh A dan E adalah kesalahan prosedur hitung kebutuhan kain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 24 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Kebutuhan beli = total tata letak × (1 + cadangan), dibulatkan ke atas sesuai satuan jual. Cadangan berbeda menurut keadaan kain: susut bila belum disusutkan, cacat bila sudah. Pembulatan dilakukan sekali pada tiap pembelian, sehingga membeli sekaligus dapat berbeda dari jumlah pembelian terpisah.

Langkah:

1. A: 12 × 118 = 1.416 cm; × 1,04 = 1.472,64 cm; dibulatkan ke 1.500 cm = 15 m.
2. B: 20 × 84 = 1.680 cm; × 1,02 = 1.713,6 cm; dibulatkan ke 1.750 cm = 17,5 m.
3. C: 15 × 96 = 1.440 cm; × 1,04 = 1.497,6 cm; dibulatkan ke 1.500 cm = 15 m.
4. Sekaligus: 1.472,64 + 1.713,6 + 1.497,6 = 4.683,84 cm; dibulatkan ke 4.700 cm = 47 m.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Salah. Pesanan B tetap diberi cadangan cacat 2% dan dibulatkan ke atas: 1.680 × 1,02 = 1.713,6 cm menjadi 17,5 m, bukan 17 m.
• Pernyataan 2 → Benar. Benar. A: 1.472,64 cm menjadi 15 m; C: 1.497,6 cm menjadi 15 m. Kebutuhan awal berbeda, tetapi pembulatan menyamakannya.
• Pernyataan 3 → Salah. Salah. Pembelian sekaligus: 4.683,84 cm menjadi 4.700 cm = 47 m, sedangkan 47,5 m adalah jumlah tiga pembelian terpisah (15 + 17,5 + 15).

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan pertama menjebak siswa yang menghapus cadangan untuk kain yang sudah disusutkan. Pernyataan ketiga menjebak siswa yang menjumlahkan tiga pembulatan dan lupa bahwa pembulatan sekaligus lebih kecil.

No. 25 Kunci: B, D, E

Konsep: Kain berbulu memantulkan cahaya berbeda menurut arah bulu, sehingga semua bagian satu busana harus searah bulu. Arah bulu boleh ke atas atau ke bawah; yang wajib adalah sama. Arah bulu ditandai di bagian belakang tiap potongan agar tidak tertukar.

Langkah:

1. Usap kain: arah licin = searah bulu. Karsinah memilih arah itu ke bawah; pilihan ini sah selama konsisten.
2. Nilai tiap pernyataan: apakah ada bagian yang berbalik arah (akan tampak berbeda warna)?
3. Saku dan kerah termasuk bagian satu rompi, jadi ikut searah. Menghemat kain dengan membalik arah menimbulkan beda warna yang tidak hilang.
4. Tandai arah bulu pada bagian belakang tiap potongan, sehingga potongan yang mirip tidak tertukar arahnya saat dijahit.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ ✗ Saku tetap terlihat; bulu yang berbalik membuatnya tampak lebih gelap atau lebih terang daripada badan rompi.
• B. ✓ ✓ Semua bagian satu busana searah bulu, besar maupun kecil.
• C. ✗ ✗ Beda warna tidak hilang setelah disetrika; ia akibat arah bulu.
• D. ✓ ✓ Arah bulu boleh ke bawah atau ke atas, asalkan semua bagian sama.
• E. ✓ ✓ Tanda arah bulu di bagian belakang potongan mencegah potongan tertukar saat dijahit.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pilihan A dan C mengorbankan keseragaman demi kemudahan atau penghematan. Siswa yang mengira arah bulu "harus ke atas" melewatkan pilihan D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 5.1

No. 1 Kunci: E

Konsep: Dalam menjahit busana, setiap kampuh disetrika segera setelah dijahit dan sebelum disambung dengan bagian lain, karena kampuh yang sudah tertutup jahitan berikutnya sulit dirapikan.

Langkah:

1. Masalah: kampuh baru disetrika setelah tertutup ritsleting dan ban pinggang.
2. Kebiasaan yang benar: setrika setiap kampuh sebelum dijahit silang.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: suhu tinggi tidak membuka kampuh yang sudah terkunci jahitan lain, bahkan dapat merusak kain.
- **B.** ✗ Jenis ritsleting bukan penyebab kampuh bergelombang.
- **C.** ✗ Jebakan: menjahit pelan membantu kerapian, tetapi kampuh tetap tidak disetrika pada waktunya.
- **D.** ✗ Urutan ini keliru: ban pinggang dipasang setelah kampuh sisi dijahit.
- **E.** ✓ Kampuh yang disetrika sebelum dijahit silang menjadi rata dan mudah dirapikan.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pemilihan kampuh menurut bahan dan pemakaian: kampuh pipih untuk bahan kuat yang sering dicuci (kemeja kerja, denim), kampuh balik untuk bahan tipis, kampuh buka (tepi diselesaikan) untuk busana yang perlu kampuh rata, setik obras untuk bahan rajut.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: kampuh balik rapi dan tertutup, tetapi untuk kain tipis; pada denim tebal kampuh menjadi tebal dan kaku.
- **Pernyataan 2** ✓ Kampuh pipih dijahit dua kali dengan tepi terlipat ke dalam sehingga kuat dan tahan dicuci.
- **Pernyataan 3** ✗ Tepi linen yang tidak diselesaikan akan bertiras dan kampuh bisa lepas setelah dicuci.
- **Pernyataan 4** ✓ Kampuh buka rata dan tidak tebal; karena tidak tertutup furing, tepinya diobras agar tidak bertiras.
- **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: kampuh balik dijahit dengan setik lurus yang tidak melar; kaos rajut memakai setik obras.

Jawaban: pernyataan 2, 4.

No. 3 Kunci: A, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Urutan menjahit blus: kup → bahu → lapisan/kerah → lengan → sisi → kelim → lubang kancing → kancing, dengan setiap kampuh disetrika sebelum dijahit silang.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✓ Kup dikerjakan saat bagian masih datar sehingga mudah dijahit dan disetrika.
- **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: lubang kancing harus menembus badan dan lapisan sekaligus, sehingga dibuat setelah lapisan terpasang.
- **Pernyataan 3** ✗ Kampuh yang sudah tertutup jahitan lain sulit disetrika rata.
- **Pernyataan 4** ✓ Garis leher utuh baru terbentuk setelah bahu disambung.
- **Pernyataan 5** ✓ Letak kancing ditandai melalui lubang kancing yang sudah jadi.

Jawaban: pernyataan 1, 4, 5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 5.2

No. 1 Kunci: A

Konsep: Mesin obras memotong tepi kain dengan pasangan pisau atas dan bawah sebelum membungkusnya dengan setik. Tepi berserabut atau terkoyak menandakan pisau tumpul atau posisinya tidak tepat.

Langkah:

1. Setik dan tegangan sudah baik → masalah bukan pada benang.
2. Jarum baru → bukan pada jarum.
3. Tepi berserabut dan terkoyak → pisau tumpul atau tidak tersetel.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Pisau yang tajam dan tersetel memotong tepi kain dengan rapi.
- **B.** ✗ Jebakan: tegangan sudah seimbang; mengencangkannya justru membuat tepi mengerut.
- **C.** ✗ Jebakan: jarum masih baru; ukurannya tidak memengaruhi pemotongan tepi.
- **D.** ✗ Jebakan: serabut tertutup sementara, tetapi kain tetap terkoyak oleh pisau yang tumpul.
- **E.** ✗ Jebakan: kecepatan lebih rendah tidak membuat pisau tumpul memotong rapi.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Saat sepatu turun, piringan tegangan benang atas menutup sehingga benang tidak masuk di antaranya. Benang atas menjadi tanpa tegangan dan membentuk gumpalan di bawah kain. Benang atas harus dipasang ulang dengan sepatu terangkat.

Langkah:

1. Gumpalan di bawah kain = benang atas terlalu longgar.
2. Sekoci dan spul sudah diganti → bukan dari benang bawah.
3. Memutar pengatur tegangan tidak berpengaruh → benang atas tidak berada di antara piringan tegangan (biasanya karena dipasang saat sepatu turun).
4. Perbaikan: angkat sepatu, pasang ulang benang atas melalui seluruh jalurnya.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: letak gumpalan di bawah, tetapi penyebabnya benang atas yang tidak bertegangan.
- **B.** ✗ Jebakan: sudah dicoba dan tidak berpengaruh karena benang tidak berada di antara piringan tegangan; setelah benang dipasang benar, angka maksimum justru terlalu kencang.
- **C.** ✗ Ukuran jarum tidak menyebabkan gumpalan benang atas.
- **D.** ✓ Dengan sepatu terangkat, benang masuk ke piringan tegangan sehingga tegangan atas kembali normal.
- **E.** ✗ Jebakan: perawatan rutin yang baik, tetapi bukan penyebab gumpalan ini.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: B

Konsep: Setik seimbang terbentuk bila simpul benang atas dan bawah berada di tengah tebal kain. Benang bawah yang tertarik ke atas menandakan benang atas terlalu kencang (bila tegangan sekoci normal).

Langkah:

1. Benang bawah tampak di atas → benang atas menariknya → tegangan atas terlalu kencang.
2. Sekoci normal → yang disetel tegangan atas.
3. Kendurkan sedikit, uji pada perca, ulangi bila perlu.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: benang bawah memang terlihat, tetapi sekoci sudah normal; mengencangkannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menambah kerutan.

• **B.** ✓ Tegangan atas yang dikendurkan membuat simpul kembali ke tengah kain; uji perca memastikan hasilnya.

• **C.** ✗ Jebakan: sekoci sudah normal; mengubahnya membuat tegangan bawah tidak sesuai petunjuk.

• **D.** ✗ Sepatu turun membuat benang atas tidak masuk piringan tegangan dan menimbulkan masalah lain.

• **E.** ✗ Jebakan: kerutan hanya disamarkan; tegangan tetap tidak seimbang.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 5.3

No. 1 Kunci: A, C

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Kulit sintetis: lubang tusukan bersifat permanen, permukaannya lengket, dan tidak tahan panas. Karena itu dipakai klip/pemberat, sepatu teflon atau beroda, setik agak panjang, dan tidak disetrika panas langsung.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Permukaan teflon atau roda tidak lengket pada kulit sintetis sehingga bahan maju dengan rata.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: bagian tengah pola tidak tertutup kampuh; bekas lubang di sana justru terlihat di jaket.

• **Pernyataan 3** ✓ Klip dan pemberat tidak meninggalkan lubang pada bahan.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: tusukan yang terlalu rapat melemahkan bahan seperti garis sobekan sehingga mudah robek.

• **Pernyataan 5** ✗ Bahan sintetis dapat meleleh atau mengilap bila disetrika panas langsung.

Jawaban: pernyataan 1, 3.

No. 2 Kunci: C, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Bahan tipis dan licin (sifon) dijahit dengan jarum halus, benang tipis, setik sedang, alas kertas tipis bila perlu, dan kampuh tertutup (kampuh balik) karena kainnya tembus pandang.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: jarum besar justru membuat lubang besar dan mendorong kain tipis masuk ke pelat jarum.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: setik yang terlalu panjang pada sifon membuat kampuh mudah bergeser dan tidak kuat; dipakai setik sedang.

• **Pernyataan 3** ✓ Kertas tipis menahan kain agar tidak tertarik ke lubang pelat dan mengurangi kerutan.

• **Pernyataan 4** ✓ Jarum dan benang halus sesuai kain tipis sehingga lubang tusukan kecil dan kampuh tidak berkerut.

• **Pernyataan 5** ✓ Kampuh balik menutup tepi kain sehingga tidak tampak dari luar kain tembus pandang.

Jawaban: pernyataan 3, 4, 5.

No. 3 Kunci: B, C

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Bahan tebal (denim) dijahit dengan jarum denim berukuran besar, benang kuat, setik agak panjang, dan kecepatan rendah pada bagian bertumpuk; kain tidak ditarik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 ✗** Jebakan: tusukan memang lebih halus, tetapi jarum kecil mudah bengkok dan patah pada denim tebal.

• **Pernyataan 2 ✓** Jarum denim kuat dan tajam untuk menembus lapisan tebal; benang kuat sesuai beban celana jeans.

• **Pernyataan 3 ✓** Jarum tidak dibebani hentakan cepat pada bagian paling tebal.

• **Pernyataan 4 ✗** Jebakan: kain memang bergerak, tetapi tarikan membengkokkan jarum sehingga mengenai pelat dan patah.

• **Pernyataan 5 ✗** Jebakan: setik yang sangat pendek menambah tusukan pada bahan tebal; denim justru memakai setik agak panjang.

Jawaban: pernyataan 2, 3.

Latihan sub bab 5.4

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Produk lolos QC bila SEMUA syarat standar terpenuhi. Toleransi ±1 cm dari 104 cm berarti 103–105 cm.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** Lingkar dada 103 cm tepat di batas bawah toleransi (103–105 cm); setik 10 tepat di batas bawah rentang 10–12; benang 0,5 cm tepat batas maksimal. Nilai di batas masih memenuhi standar.

• **Pernyataan 2 → Salah.** Lingkar dada 105 cm memang masih dalam toleransi, tetapi setik 13 per 2,5 cm melebihi standar 10–12; cacat jahitan itu harus dikembalikan ke bagian jahit.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Kerapatan setik 9 per 2,5 cm di bawah standar 10–12; ukuran yang tepat tidak menutup cacat jahitan.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 2 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: Bagian finishing merapikan produk (benang, noda, setrika, kemas). Cacat jahitan dan cacat ukuran dikembalikan ke bagian jahit melalui QC agar penyebabnya tercatat dan diperbaiki dengan benar.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Kelim bergelombang adalah cacat jahitan; menurut SOP dikembalikan ke bagian jahit melalui QC.

• **Pernyataan 2 → Salah.** Kekurangan panjang adalah cacat ukuran yang harus dikembalikan; kain yang ditarik akan kembali memendek dan bentuknya rusak.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Sesuai SOP: gamis dikemas setelah dingin agar lipatan setrika tidak kusut.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

No. 3 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Lubang kancing mendatar dimulai sedikit di luar garis tengah muka karena kancing tertarik ke ujung lubang saat dipakai; kancing dijahit pada garis tengah muka agar kedua sisi depan bertemu tepat di tengah.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** 1,2 + 0,3 = 1,5 cm.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Sesuai SOP; saat dikancingkan, kancing tertarik ke ujung lubang di dekat tepi sehingga tepat di garis tengah muka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **Pernyataan 3 → Salah.** Menurut SOP kancing dijahit tepat pada garis tengah muka; bila digeser, kedua garis tengah muka tidak bertemu saat dikancingkan.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 4 Kunci: D

Konsep: Perbaikan mutu diprioritaskan pada jenis cacat terbanyak dan penyebab utamanya, agar satu tindakan mengurangi cacat sebanyak mungkin. Pemeriksaan tambahan hanya menemukan cacat, tidak mencegahnya.

Langkah:

1. Cacat terbanyak: setik loncat (46).
2. 40 di antaranya dari dua mesin dengan jarum lama → satu tindakan menghapus sebagian besar cacat itu.
3. Perbaikan pertama: ganti jarum dan setel ulang dua mesin tersebut.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: noda oli banyak, tetapi berada di urutan kedua (28).
• **B.** ✗ Benang sisa hanya 15 dan menambah orang tidak mencegah sebabnya.
• **C.** ✗ Jebakan: cacat ukuran serius, tetapi jumlahnya hanya 7.
• **D.** ✓ Menghentikan penyebab 40 cacat sekaligus dengan satu tindakan.
• **E.** ✗ Jebakan: cacat lebih cepat ditemukan, tetapi jumlah kemeja yang harus dikerjakan ulang tidak berkurang.

Jawaban: D.

Kuis Akhir Bab 5

No. 1 Kunci: C

Konsep: Tusuk tangan dipilih menurut tiga pertanyaan: jahitan tetap atau sementara, boleh tampak atau harus tersembunyi, dan bagaimana tebal serta tepi kainnya. Jahitan tetap yang menahan tarikan memerlukan tusuk yang kuat dan rapat; tusuk tikam jejak tampak seperti setik mesin dan kuat.

Langkah:

1. Syarat soal: jahitan tetap (bukan sementara), harus tahan tarikan, dan boleh tampak karena berada di sisi dalam kampuh.
2. Tusuk jelujur hanya untuk menyatukan sementara atau menandai, jaraknya renggang sehingga mudah terbuka.
3. Tusuk som hanya mengambil satu atau dua helai kain luar sehingga halus tetapi tidak dibuat untuk menahan tarikan; sifat "tersembunyi" tidak dibutuhkan di sini.
4. Tusuk tikam jejak maju lalu mundur sehingga rapat bersambung dan kuat; sifat "tampak" tidak masalah.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Jelujur adalah tusuk sementara dengan jarak renggang; ritsleting akan terlepas lagi.
• B. ✗ Salah. Som dipakai untuk kelim yang tepinya dilipat dan tidak boleh tampak; kekuatannya bukan syarat utama tusuk ini, sedangkan di sini kekuatanlah syarat utamanya.
• C. ✓ Benar. Tikam jejak rapat dan kuat seperti setik mesin, dan setiknya boleh tampak di sisi dalam kampuh.
• D. ✗ Salah. Flanel dipakai untuk kelim kain tebal berobras yang tidak dilipat.
• E. ✗ Salah. Feston dipakai untuk menyelesaikan tepi dan membuat lubang kancing.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena "rapi dan tidak tampak", padahal syarat yang menentukan adalah kekuatan. Pilihan A menggoda karena cepat, tetapi jelujur hanya untuk jahitan sementara.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: C

Konsep: K3 mesin jahit: matikan mesin dan cabut steker sebelum memasang atau mengganti jarum, memasang benang, dan membersihkan; kumpulkan pecahan jarum patah agar tidak tertinggal di lantai, di kain, atau di mesin.

Langkah:

1. Risiko: mesin yang menyala tiba-tiba (pedal terinjak) melukai tangan, dan ujung jarum yang hilang dapat melukai atau tertinggal di kain.
2. Langkah pertama harus menghilangkan risiko listrik dan gerak: matikan mesin dan cabut steker.
3. Baru setelah itu cari dan kumpulkan semua pecahan, lalu pasang jarum baru.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Memasang jarum baru saat mesin masih terhubung berbahaya, dan ujung yang hilang belum ditemukan.
• B. ✗ Salah. Mengambil pecahan dengan mesin menyala berisiko melukai jari bila pedal terinjak.
• C. ✓ Benar. Mesin mati dan steker tercabut, lalu semua pecahan dikumpulkan sebelum jarum baru dipasang.
• D. ✗ Salah. Memutar roda tangan tidak menjamin pecahan keluar, dan mesin masih terhubung listrik.
• E. ✗ Salah. Menjahit sambil mengamati membiarkan ujung jarum yang hilang bergerak bersama mesin dan kain.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena mengejar waktu produksi. Pilihan B menggoda karena sebagian langkah (menaikkan jarum dan sepatu) benar, tetapi mesin masih hidup.

No. 3 Kunci: B

Konsep: Benang bawah dipasok dari spul. Spul yang digulung tidak rata atau terlalu penuh membuat benang bawah macet dan putus. Pada soal, bagian yang sudah benar (benang atas, jarum, tegangan atas) bukan penyebab; perbaikan harus menyentuh bagian yang belum diperiksa.

Langkah:

1. Tulis gejala: benang bawah putus berulang.
2. Singkirkan yang sudah benar: benang atas, jarum, tegangan atas.
3. Bagian yang tersisa dan tampak bermasalah: gulungan spul menggunung dan terlalu penuh.
4. Perbaikan: gulung ulang rata dan tidak terlalu penuh.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Tegangan atas sudah seimbang; mengubahnya tidak menyentuh benang bawah.
• B. ✓ Benar. Gulungan yang rata dan tidak terlalu penuh membuat benang bawah keluar lancar dari sekoci.
• C. ✗ Salah. Jarum baru sudah terpasang benar; ukuran jarum tidak menjadi sebab benang bawah putus.
• D. ✗ Salah. Benang atas sudah benar; dan memasang saat sepatu turun justru membuat benang tidak terjepit cakram.
• E. ✗ Salah. Tekanan sepatu tidak menahan benang bawah di sekoci.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena tegangan sering dianggap sumber semua masalah. Pilihan D menggoda karena mengulang pemasangan benang, padahal yang rusak adalah benang bawah.

No. 4 Kunci: E

Konsep: Jelujur dipakai untuk menyatukan sementara. Flanel (silang membentuk huruf X) dipakai untuk kelim kain tebal yang tepinya diobras dan tidak dilipat, karena lipatan menambah tebal. Feston

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

rapat dipakai untuk lubang kancing. Som memerlukan tepi yang dilipat, dan tikam jejak tampak serta kuat.

Langkah:
1. Pekerjaan 1: sementara, dicabut kemudian → jelujur.
2. Pekerjaan 2: kain tebal, tepi diobras tanpa dilipat, tidak boleh tampak → flanel (som memerlukan tepi dilipat).
3. Pekerjaan 3: lubang kancing yang tepinya harus kuat dan rapat → feston rapat dengan ujung diperkuat.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. Tikam jejak kuat dan tetap, bukan untuk jahitan yang akan dicabut; som tidak cocok untuk tepi yang tidak dilipat.
• B. ✗ Salah. Pekerjaan 2 memakai som, padahal tepi tidak dilipat; pekerjaan 3 memakai tikam jejak, padahal tepi belahan perlu dililit.
• C. ✗ Salah. Pekerjaan 1 dan 2 benar, tetapi tikam jejak tidak melilit tepi lubang kancing.
• D. ✗ Salah. Tikam jejak untuk pekerjaan 1 membuat jahitan sulit dicabut dan tidak sementara.
• E. ✓ Benar. Ketiganya sesuai syarat pekerjaan.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena "tidak boleh tampak" mengarah ke som, padahal syarat tepi dilipat tidak terpenuhi. Pilihan C dan D menukar lubang kancing dengan tusuk yang tampak kuat.

No. 5 Kunci: B, D, E

Konsep: Urutan menjahit mengikuti prinsip: kerjakan bagian yang akan tertutup lebih dulu, bagian kecil sebelum bagian besar, dan setrika tiap kampuh sebelum disambung. Garis leher baru terbentuk setelah bahu disambung; ritsleting jepang dipasang pada kampuh yang masih terbuka; pelapis perekat harus menempel sebelum bagian itu dijahit.

Langkah:
1. Periksa rencana butir demi butir terhadap prinsip urutan.
2. Butir (2) dan (3) terbalik: ritsleting harus dipasang pada kampuh yang masih terbuka dan rata, baru kampuh di bawahnya disambung.
3. Butir (6) terlambat: kup dada dijahit dan disetrika sebelum bahu disambung (butir 4) agar bentuk badan terbentuk lebih dulu.
4. Butir (8) keliru: kampuh disetrika setelah dijahit dan sebelum disambung, bukan sekaligus di akhir.
5. Butir (1) dan (4) sebelum (5) sudah benar, jadi perbaikan yang menyentuhnya tidak diperlukan.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Salah. Rencana siswa sudah menyambung bahu (4) sebelum memasang kerah (5); membalik urutan itu justru membuat kerah dipasang pada garis leher yang belum menjadi lingkaran.
• B. ✓ Benar. Ritsleting jepang dipasang pada kampuh yang masih terbuka, lalu kampuh di bawahnya disambung agar bagian bawah tidak menggelembung.
• C. ✗ Salah. Pelapis perekat harus menempel sebelum kerah dijahit; butir (1) pada rencana sudah benar.
• D. ✓ Benar. Kup selesai lebih dulu sebelum bahu disambung.
• E. ✓ Benar. Kampuh yang sudah tertutup bagian lain tidak dapat disetrika rata lagi.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena tampak "memudahkan leher", tetapi membalik urutan yang sudah benar. Pilihan C menggoda karena terdengar hati-hati, padahal pelapis harus menempel lebih dulu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 6 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Saat kampuh lengkung dibalik, panjang tepi kampuh berbeda dari garis jahit. Pada lengkung cekung tepi kampuh lebih pendek sehingga harus dibuka dengan klip (potongan lurus). Pada lengkung cembung tepi kampuh lebih panjang sehingga kelebihannya dibuang dengan takik (baji V). Keduanya berhenti sekitar 3 mm dari garis jahit.

Langkah:

1. Tentukan bentuk lengkung: kerung lengan cekung, tepi bawah kantong cembung.
2. Cekung: tepi lebih pendek → klip. Cembung: tepi lebih panjang → takik.
3. Panjang potongan = lebar kampuh − jarak berhenti = 10 mm − 3 mm = 7 mm.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Pada lengkung cekung tepi kampuh lebih pendek daripada garis jahit sehingga kampuh perlu dibuka dengan klip.

• Pernyataan 2 → Salah. Tindakannya (takik) benar untuk lengkung cembung, tetapi alasannya keliru: pada lengkung cembung tepi kampuh lebih panjang, bukan lebih pendek, sehingga kelebihannya harus dibuang.

• Pernyataan 3 → Benar. 10 mm − 3 mm = 7 mm; berhenti 3 mm dari garis jahit menjaga kekuatan jahitan.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena tindakannya benar; kesalahan ada pada alasan yang dibalik. Kesalahan umum lain adalah memotong klip atau takik sampai ke garis jahit.

No. 7 Kunci: D

Konsep: Tangkai benang mengangkat kancing setinggi tebal seluruh lapisan lubang kancing (kain ditambah pelapis perekat) agar lapisan itu muat di bawah kancing. Caranya: jahit dengan pengganjal di atas kancing sehingga benang tidak ditarik rapat, cabut pengganjal, tarik kancing ke atas, belitkan benang, lalu kunci di belakang.

Langkah:

1. Tebal lapisan lubang kancing = 2,6 mm (kain) + 0,5 mm (pelapis perekat) = 3,1 mm.
2. Tinggi tangkai sekitar 3,1 mm.
3. Cara: pengganjal di atas kancing, jahit beberapa kali, cabut pengganjal, tarik kancing ke atas, belitkan benang pada tangkai, kunci di belakang kain.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. 2,6 mm hanya tebal kain; pelapis perekat 0,5 mm ikut menjadi lapisan lubang kancing.

• B. ✗ Salah. 5,2 mm menghitung kain dua kali (2 × 2,6) dan melupakan pelapis; tangkai terlalu tinggi dari kebutuhan.

• C. ✗ Salah. 0,5 mm hanya tebal pelapis, bahkan kain sendiri tidak dihitung.

• D. ✓ Benar. 2,6 + 0,5 = 3,1 mm dengan cara pemasangan yang benar.

• E. ✗ Salah. Tinggi sudah benar, tetapi tanpa pengganjal benang ditarik rapat sehingga tangkai tidak terbentuk dan kancing kembali menempel.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena hanya menghitung kain. Pilihan E menggoda karena angkanya benar, padahal caranya membuat kancing tetap menempel.

No. 8 Kunci: A

Konsep: Kampuh dipilih menurut kain, pemakaian, dan syarat tepi mentah. Kampuh pipih kuat dan mengurung tepi mentah (kemeja kerja, denim, pakaian sering dicuci); kampuh balik (Prancis) mengurung tepi mentah seluruhnya pada kain tipis; kampuh obras lentur sehingga cocok untuk kain rajut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Produk P: katun tebal, kuat, sering dicuci, tepi terkurung → kampuh pipih (kampuh balik terlalu tebal pada kain tebal).
2. Produk Q: voile tipis, tepi tidak boleh tampak → kampuh balik, karena tepi mentah terkurung seluruhnya.
3. Produk R: rajut elastis, kampuh harus ikut melar → kampuh obras; setik lurus tidak ikut melar.
4. Susun urutan P, Q, R: pipih, balik, obras.

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Benar. Ketiga pasangan memenuhi syarat dalam tabel.
• B. ✗ Salah. R memakai kampuh buka dengan setik lurus, yang tidak ikut melar dan putus saat kaus ditarik.
• C. ✗ Salah. Pasangan P dan Q tertukar: kampuh balik terlalu tebal pada katun tebal, dan kampuh pipih terlalu tebal serta tampak dua baris jahitan pada voile.
• D. ✗ Salah. Kampuh buka diobras memang tidak berserabut, tetapi tepi mentah tetap tampak dari dalam dan tidak sekuat kampuh pipih untuk pakaian yang sering dicuci.
• E. ✗ Salah. Kampuh tindih dipakai pada bahan yang tidak berserabut, bukan pada katun tebal; kampuh buka tidak mengurung tepi voile.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan D menggoda karena tepi diobras tampak "sudah rapi", padahal syarat P adalah terkurung dan kuat. Pilihan C menggoda karena menukar dua kampuh yang sama-sama "menutup tepi". Pilihan B melupakan sifat melar kain rajut.

No. 9 Kunci: E

Konsep: Untuk bahan yang kuat atau melar, termasuk kulit sintetis, dipilih benang poliester atau nilon karena kuat; benang katun kurang cocok. Lubang jarum pada kulit sintetis tidak menutup kembali, sehingga tusuk tidak dipendekkan.

Langkah:
1. Gejala: benang putus, kain dan jalur lubang utuh → masalah ada pada benang.
2. Benang katun kurang cocok untuk kulit sintetis; poliester atau nilon lebih kuat.
3. Tusuk 3 mm tidak diubah karena sudah sesuai dan tidak menambah lubang.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. Tusuk pendek menambah lubang jarum dan melemahkan jalur jahit, bukan menguatkannya.
• B. ✗ Salah. Benang katun tetap kurang kuat untuk kulit sintetis; menambah lapisan juga memperbesar kebutuhan lubang jarum.
• C. ✗ Salah. Panas tinggi langsung dapat melelehkan lapisan kulit sintetis, dan benang tidak menempel karenanya.
• D. ✗ Salah. Benang yang lebih halus makin mudah putus.
• E. ✓ Benar. Poliester atau nilon kuat dan tidak menambah lubang jarum.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena anggapan "makin rapat makin kuat"; pada kulit sintetis makin rapat berarti makin banyak lubang.

No. 10 Kunci: A, D, E

Konsep: Payet keras dan membuat jarum patah. Payet pada zona kampuh dibuang sebelum menjahit dan dipasang kembali dengan tangan; kampuh tidak diobras (pisau dapat rusak) dan tidak disetrika langsung (payet plastik dapat meleleh). Payet kecil dan halus kadang boleh dibiarkan bila uji pada perca aman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Nilai tiap usul terhadap risiko: jarum patah, pisau rusak, payet meleleh.
2. Usul membuang payet lalu memasangnya kembali menjaga hiasan sampai garis kampuh.
3. Jarum yang lebih besar tidak menyelesaikan masalah karena payet tetap keras; pisau obras rusak oleh payet.
4. Merapikan dengan jari atau kain pelapis dari sisi belakang melindungi payet plastik; payet kecil halus boleh dibiarkan bila uji aman.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. Payet dibuang di zona kampuh, jahit, lalu payet dipasang kembali sampai rapat ke garis kampuh.
• B. ✗ Salah. Jarum lebih besar tidak membuat payet lunak; jarum tetap patah atau payet pecah.
• C. ✗ Salah. Pecahan payet merusak pisau obras.
• D. ✓ Benar. Payet plastik dapat meleleh bila disetrika langsung; kain pelapis dan sisi belakang melindunginya.
• E. ✓ Benar. Payet kecil dan halus pada kampuh kadang aman bila sudah diuji pada perca.

Jawaban: opsi A, D, E.

Jebakan: Usul B menggoda karena "jarum besar" sering dianggap kuat; payet tetap keras. Usul C menggoda karena pisau obras tampak memotong payet rapi, padahal rusak.

No. 11 Kunci: B, C, E

Konsep: Kampuh Prancis dikerjakan dalam tiga langkah: jahit dengan sisi buruk bertemu pada jarak sempit dari tepi, pangkas sisa kampuh, lipat tepat pada garis jahit itu sehingga sisi baik bertemu, lalu jahit lagi lebih ke dalam. Jumlah jarak kedua jahitan harus sama dengan lebar kampuh pola, dan tepi mentah setelah dipangkas harus lebih kecil daripada jarak jahitan kedua agar terbungkus.

Langkah:

1. Jahitan pertama = kampuh pola − jahitan kedua = 12 − 5 = 7 mm.
2. Jahitan pertama dengan sisi buruk bertemu; jahitan kedua dengan sisi baik bertemu.
3. Pangkas sisa hingga tepi mentah 3 mm dari jahitan pertama; 3 mm lebih kecil daripada 5 mm sehingga tepi terbungkus.
4. Bila jahitan pertama 12 mm dan kedua 5 mm, kampuh total menjadi 17 mm dan garis jahit akhir bergeser 5 mm ke dalam; blus menjadi lebih kecil.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Pada kampuh Prancis jahitan pertama dibuat dengan sisi buruk bertemu; sisi baik bertemu baru pada jahitan kedua.
• B. ✓ Benar. 12 − 5 = 7 mm, sehingga kedua jarak berjumlah tepat 12 mm.
• C. ✓ Benar. Tepi mentah 3 mm lebih kecil daripada jahitan kedua 5 mm, sehingga berada di antara lipatan dan jahitan kedua.
• D. ✗ Salah. Kampuh total menjadi 17 mm dan garis jahit akhir bergeser, sehingga blus menjadi lebih kecil dari ukuran pola.
• E. ✓ Benar. Tepi mentah terperangkap di dalam, sehingga tidak terlihat dan tidak terurai.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pernyataan A menggoda karena menyamakan kampuh Prancis dengan kampuh biasa. Pernyataan D menggoda karena tampak "lebih aman", padahal menggeser garis jahit akhir.

No. 12 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Pada setik kunci yang seimbang, titik kait berada di tengah tebal kain. Bila benang atas terlalu kencang, titik kait tertarik ke atas (benang bawah tampak di sisi atas dan kain berkerut), sehingga tegangan atas dikendurkan. Bila benang atas terlalu kendur, titik kait tertarik ke bawah (gelung benang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

atas di sisi bawah), sehingga tegangan atas dikencangkan. Angka kenop hanya penanda dan harus diuji ulang pada perca bila benang atau kain berubah.

Langkah:

1. Baca letak titik kait pada gambar: Perca P di bawah kain, Perca Q di tengah, Perca R di dekat sisi atas.
2. P: benang biru membentuk gelung di sisi bawah → benang atas terlalu kendur → kenop dinaikkan.
3. R: benang jingga naik ke sisi atas dan kain berkerut → benang atas terlalu kencang → kenop diturunkan.
4. Q: seimbang pada angka 5 untuk kain dan benang ini; kain atau benang lain memerlukan uji ulang.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Pada perca P benang biru membentuk gelung di sisi bawah; itu tanda benang atas terlalu kendur, sehingga kenop perlu dinaikkan, bukan diturunkan.
• Pernyataan 2 → Benar. Pada perca R titik kait tertarik ke atas dan kain berkerut; benang atas terlalu kencang, sehingga kenop diturunkan setengah sampai satu angka lalu diuji ulang.
• Pernyataan 3 → Benar. Angka kenop bukan nilai pasti; benang yang berbeda tebalnya mengubah tegangan yang diperlukan sehingga perlu diuji ulang pada perca.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena banyak siswa mengira "benang atas tampak banyak di bawah" berarti kencang; gelung di bawah justru tanda benang atas kendur.

No. 13 Kunci: D

Konsep: Benang harus dapat melewati lubang jarum tanpa tergesek; benang tebal memerlukan jarum yang lebih besar. Benang yang terlalu tebal untuk lubangnya terkikis dan putus. Baca bagian yang sudah benar dalam kasus, lalu pilih perbaikan untuk bagian yang belum diperiksa.

Langkah:

1. Gejala: benang atas tebal terkikis dan putus di dekat lubang jarum; benang bawah baik.
2. Sudah benar: jalur benang atas, jarum baru dengan arah dan posisi yang benar, tegangan sudah dikendurkan.
3. Bagian yang belum cocok: benang tebal dengan jarum 70/10 yang lubangnya sempit.
4. Perbaikan: jarum lebih besar yang sesuai benang tebal, lalu uji pada perca.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Tegangan sudah dikendurkan dan gejala tidak berubah; mengencangkan justru menambah gesekan pada benang.
• B. ✗ Salah. Spul dan sekoci mengurus benang bawah, sedangkan benang bawah tidak bermasalah.
• C. ✗ Salah. Arah jarum sudah benar; membaliknya menimbulkan setik meloncat.
• D. ✓ Benar. Lubang jarum yang lebih besar memberi ruang bagi benang tebal sehingga tidak terkikis.
• E. ✗ Salah. Kecepatan lebih rendah tidak melebarkan lubang jarum; benang tetap tergesek.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena tegangan sering dikira sumber benang putus. Pilihan C menggoda karena arah jarum sering menjadi penyebab, tetapi di sini sudah dinyatakan benar. Jawaban "ganti jarum lebih besar" biasanya jebakan, tetapi pada kasus ini benang tebal memang penyebabnya.

No. 14 Kunci: A

Konsep: Rasio diferensial mengatur seberapa banyak kain dikumpulkan atau diregangkan. Kain rajut yang bergelombang pada rasio 1 memerlukan rasio di atas 1, tetapi rasio yang terlalu besar mengumpulkan kain menjadi kerutan. Penyetelan dilakukan bertahap dan diuji pada perca, bukan melompat ke ujung rentang.

Langkah:

1. Pada rasio 1 tepi bergelombang → arah perbaikan yang benar memang rasio di atas 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada rasio 1,9 tepi berkerut → rasio kelewat tinggi (melompat terlalu jauh).
3. Titik yang tepat berada di antara 1 dan 1,9; turunkan sebagian, misalnya ke sekitar 1,4.
4. Uji pada perca dan atur halus.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Benar. Arah naik tetap benar, tetapi besarnya harus diperkecil; sekitar 1,4 lalu diuji pada perca.
• B. ✗ Salah. Rasio di bawah 1 meregangkan kain, sehingga tepi jersey yang sejak awal bergelombang akan makin bergelombang.
• C. ✗ Salah. Rasio 2 mengumpulkan kain lebih banyak lagi dan kerutan makin parah.
• D. ✗ Salah. Pisau sudah tajam; penyebabnya rasio, bukan pisau.
• E. ✗ Salah. Tegangan sudah seimbang; mengencangkan semua benang tidak mengubah gerak kain.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena kain "berkerut pada kain tipis" biasanya diperbaiki dengan menurunkan rasio, tetapi di sini kerutan berasal dari rasio terlalu besar pada kain yang sejak awal bergelombang. Pilihan C menggoda karena mengulang arah yang sudah dipakai.

No. 15 Kunci: C

Konsep: Tepi bergerigi brokat dimanfaatkan sebagai kelim: garis kelim pola diletakkan tepat di tepi bergerigi dan kampuh kelim pola dihapus karena tepi itu sudah rapi. Kedua panel muat melintang bila jumlah panjang kedua panel tidak melebihi lebar kain; yang sama persis tetap muat.

Langkah:

1. Dengan kampuh kelim dihapus: panjang melintang = 56 + 56 = 112 cm.
2. Bandingkan dengan lebar kain: 112 ≤ 112 → muat, sisa 0 cm.
3. Dengan kampuh kelim dipertahankan: (56 + 2,5) × 2 = 117 cm; 117 > 112 → tidak muat, kurang 5 cm.
4. Jadi menghapus kampuh kelim membuat kedua panel muat tepat.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Dengan kampuh kelim, panjang melintang 117 cm melebihi 112 cm; pilihan ini melupakan kampuh.
• B. ✗ Salah. Hitungannya tepat bahwa tidak muat, tetapi keputusan memotong tepi bergerigi tidak perlu karena penghapusan kampuh kelim membuat panel muat.
• C. ✓ Benar. 56 + 56 = 112 cm, sama dengan lebar kain sehingga muat tepat.
• D. ✗ Salah. Sama dengan lebar kain berarti muat, bukan tidak muat; batas termasuk yang diterima.
• E. ✗ Salah. Tidak ada sisa karena 112 − 112 = 0 cm; sisa 2,5 cm hanya muncul bila kampuh kelim dihitung dua kali.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan D menggoda karena kain "pas-pasan" dikira tidak muat; padahal sama persis tetap muat. Pilihan A menggoda karena melupakan kampuh kelim.

No. 16 Kunci: B, D, E

Konsep: Sifat bahan menentukan jarum, benang, dan panjang tusuk: rajut dan spandeks memerlukan jarum ujung bulat dan setik yang ikut melar; kulit sintetis memerlukan benang poliester atau nilon, bukan katun; sifon memerlukan jarum halus tajam dan tusuk lebih pendek; denim berat memerlukan jarum jeans dan tusuk lebih panjang; wol tebal memerlukan jarum baru dan tajam yang cukup kuat.

Langkah:

1. Nilai tiap baris sendiri-sendiri: jarum, benang, dan tusuk harus cocok untuk bahan itu.
2. Kaus spandeks: jarum tajam dan setik lurus tidak cocok (perlu ujung bulat dan setik yang ikut melar).
3. Kulit sintetis: benang katun kurang cocok (perlu poliester atau nilon).
4. Sifon, denim berat, dan wol bertiras: ketiganya cocok.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Jarum tajam memotong benang rajut dan setik lurus tidak ikut melar; jahitan putus bila kaus ditarik.
• B. ✓ Benar. Jarum halus tajam, benang halus, dan tusuk pendek sesuai untuk sifon.
• C. ✗ Salah. Benang katun kurang cocok untuk kulit sintetis; perlu poliester atau nilon.
• D. ✓ Benar. Jarum jeans 100/16, benang poliester kuat, dan tusuk 3 mm sesuai untuk denim berat.
• E. ✓ Benar. Jarum baru dan tajam berukuran sedang, benang poliester kuat, dan tusuk sedang sesuai untuk wol tebal.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Baris kulit sintetis menggoda karena jarum dan tusuknya benar, hanya benangnya yang keliru. Baris kaus spandeks menggoda karena benang poliester benar, tetapi jarum dan setiknya tidak cocok.

No. 17 Kunci: A, C, D

Konsep: Mesin obras memotong dan menyelubungi tepi kain. Pisau tumpul membuat tepi bergerigi; rasio di atas 1 mengimbangi kain rajut yang bergelombang, sedangkan kain tipis yang berkerut memerlukan rasio di bawah 1; tegangan diubah satu pengatur sekali waktu; pentul tidak boleh dijahit atau diobras.

Langkah:

1. Pasangkan tiap gejala dengan penyebab dan arah perbaikan.
2. Tepi bergerigi dengan setik rapi → pisau. Rajut bergelombang → rasio naik. Kain tipis berkerut → rasio turun.
3. Tegangan: ubah satu pengatur, uji, baru ubah yang lain.
4. Pentul: dicabut sebelum sampai ke pisau.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. Gejala tepi bergerigi dengan setik rapi menunjuk ke pisau tumpul atau bergeser.
• B. ✗ Salah. Tepi voile yang berkerut berarti kain terlalu terkumpul; rasio justru diturunkan (di bawah 1), bukan dinaikkan.
• C. ✓ Benar. Rajut yang bergelombang diimbangi rasio di atas 1, dinaikkan sedikit dan diuji pada perca.
• D. ✓ Benar. Pentul yang terkena pisau merusaknya; pentul dicabut sebelum mencapai pisau.
• E. ✗ Salah. Mengubah keempat tegangan sekaligus membuat penyebab tak diketahui; satu pengatur diubah, diuji, baru yang lain.

Jawaban: opsi A, C, D.

Jebakan: Pernyataan B menukar arah rasio antara kain tipis dan rajut. Pernyataan E menggoda karena terdengar efisien, padahal mengubah beberapa hal sekaligus menghilangkan petunjuk penyebabnya.

No. 18 Kunci: B

Konsep: Jumlah lubang pada jalur 10 cm = 100 ÷ panjang tusuk (mm). Tusuk yang makin pendek menghasilkan lubang makin banyak; pada kulit sintetis lubang tidak menutup sehingga jumlah lubang dibatasi. Pilihan dipilih dari yang memenuhi batas, lalu diambil yang terpendek sesuai permintaan.

Langkah:

1. Hitung lubang tiap 10 cm: 1,5 mm → 66,7; 2 mm → 50; 2,5 mm → 40; 3 mm → 33,3; 3,5 mm → 28,6.
2. Batas: paling banyak 40 lubang (40 masih memenuhi).
3. Yang memenuhi: 2,5; 3; 3,5 mm. Terpendek: 2,5 mm dengan 40 lubang.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. 100 ÷ 2 = 50 lubang, melebihi batas 40.
• B. ✓ Benar. 100 ÷ 2,5 = 40 lubang, tepat di batas sehingga memenuhi, dan 2,5 mm adalah yang terpendek yang memenuhi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C. ✗ Salah. 3 mm memenuhi batas, tetapi bukan yang terpendek.
• D. ✗ Salah. 1,5 mm menghasilkan sekitar 67 lubang, jauh melebihi batas.
• E. ✗ Salah. 3,5 mm memenuhi batas, tetapi bukan yang terpendek.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan C dan E menggoda karena memenuhi batas, tetapi mengabaikan kata "terpendek". Pilihan D menggoda karena anggapan tusuk rapat lebih kuat. Pilihan A menggoda karena 40 dianggap "sudah lewat" bila batas dibaca "kurang dari".

No. 19 Kunci: A

Konsep: Standar mutu memuat rentang. Hasil harus dinyatakan dalam satuan yang sama dengan standar sebelum dibandingkan; batas termasuk rentang, tetapi lewat sedikit saja tidak lolos. Setik di luar rentang adalah cacat jahitan, bukan tugas finishing.

Langkah:
1. Ubah ke tiap 2,5 cm: 10 cm = 4 × 2,5 cm, jadi bagi jumlah setik dengan 4.
2. K1 = 34 ÷ 4 = 8,5 (di bawah 9, terlalu jarang). K2 = 44 ÷ 4 = 11 (tepat di batas atas, lolos). K3 = 46 ÷ 4 = 11,5 (di atas 11, terlalu rapat).
3. Hanya K2 yang lolos; K1 dan K3 kembali ke bagian jahit.

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Benar. K2 menghasilkan 11 setik tiap 2,5 cm, tepat di batas atas rentang.
• B. ✗ Salah. Angka 34 dan 44 dibandingkan langsung dengan 9 dan 11 tanpa mengubah satuan; K1 hanya 8,5 tiap 2,5 cm.
• C. ✗ Salah. K3 (11,5) melewati batas atas; rapat berlebih membuat kain berkerut atau berlubang, bukan lebih kuat.
• D. ✗ Salah. Satuan belum disamakan; 44 setik tiap 10 cm adalah 11 tiap 2,5 cm, masih di dalam rentang.
• E. ✗ Salah. Batas tegas: K1 di bawah 9 dan K3 di atas 11, sehingga tidak ada toleransi "kurang dari 1 setik".

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena membandingkan angka tanpa menyamakan satuan. Pilihan D menggoda karena 44 tampak jauh di atas 11 padahal satuannya berbeda.

No. 20 Kunci: B

Konsep: Budaya kerja 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) adalah kebiasaan menata tempat kerja. Resik berarti menjaga area kerja bersih sebagai tugas setiap orang; meja penuh potongan benang membuat benang menempel pada busana yang baru disetrika. Rawat dan rajin berarti dilakukan terus-menerus, bukan menjelang pemeriksaan.

Langkah:
1. Sumber masalah: benang menempel karena meja kotor.
2. Perbaikan yang menyentuh sumber: bersihkan meja secara rutin dan sebelum menyetrika.
3. Pilihan yang menambah tenaga, suhu, atau mengubah urutan kerja tidak menyentuh sumber.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Salah. Menambah petugas tidak mengurangi benang di meja.
• B. ✓ Benar. Meja yang bersih sebelum menyetrika mencegah benang menempel, sesuai prinsip resik.
• C. ✗ Salah. Suhu tinggi tidak membersihkan meja dan dapat merusak kain.
• D. ✗ Salah. Benang harus dipangkas sebelum menyetrika agar ujungnya tidak tertekan dan membekas.
• E. ✗ Salah. Merapikan hanya menjelang pemeriksaan bertentangan dengan prinsip rawat dan rajin.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan C menggoda karena "menambah tenaga atau suhu" tampak sebagai solusi; pilihan E menggoda karena tampak rapi tetapi tidak rutin.

No. 21 Kunci: E

Konsep: Diagram Pareto mengurutkan jenis cacat dari terbanyak dan menghitung persen serta persen kumulatif. Namun "paling banyak" bukan satu-satunya ukuran: cacat kritis, yang membahayakan pemakai, didahulukan berapa pun jumlahnya.

Langkah:

1. Jumlah seluruh temuan = 40 + 28 + 17 + 9 + 6 = 100.
2. Dua jenis terbanyak = 40 + 28 = 68 temuan = 68 % dari 100.
3. Golongan: kancing tekan mudah lepas pada baju bayi tergolong kritis (dapat tertelan) sehingga didahulukan walaupun hanya 6 temuan.
4. Kesimpulan: 68 %; kancing tekan didahulukan karena kritis.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Salah. Persennya benar, tetapi alasan "paling banyak" mengabaikan cacat kritis yang harus didahulukan.
• B. ✗ Salah. Persennya benar, tetapi noda minyak hanya cacat besar; cacat kritis lebih dulu.
• C. ✗ Salah. Prioritasnya benar, tetapi 40 % hanya persen jenis pertama, bukan dua jenis terbanyak.
• D. ✗ Salah. Prioritasnya benar, tetapi 57 % berasal dari 40 + 17 (jenis pertama dan ketiga), bukan dua terbanyak.
• E. ✓ Benar. 68 % dan cacat kritis didahulukan.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena prinsip Pareto "terbanyak dulu". Pilihan C dan D menggoda karena prioritas benar tetapi persen salah, sehingga hanya memeriksa satu bagian jawaban tidak cukup.

No. 22 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Aturan penerimaan memakai jumlah cacat tiap golongan, bukan persen total. Lot diterima hanya bila semua golongan memenuhi syarat terima; batas terima termasuk yang diterima. Lot yang ditolak ditahan dan seluruh isinya diperiksa satu per satu, lalu cacat diperbaiki sebelum dikirim.

Langkah:

1. Lot 1: kritis 0 (terima ≤ 0), besar 4 (terima ≤ 4), kecil 8 (terima ≤ 8) → semua memenuhi.
2. Lot 3: kecil 10 → tolak (9 atau lebih) → lot ditolak → periksa seluruh 1.000 potong.
3. Lot 2: kritis 1 → termasuk tolak (1 atau lebih) → lot ditolak, walaupun besar dan kecil memenuhi.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Kritis 0, besar 4, dan kecil 8 masing-masing tepat di batas terima; batas termasuk diterima, sehingga lot diterima.
• Pernyataan 2 → Benar. Cacat kecil 10 melewati batas terima 8 sehingga lot ditolak; lot yang ditolak ditahan dan diperiksa satu per satu, bukan dibuang.
• Pernyataan 3 → Salah. Satu cacat kritis sudah masuk batas tolak; persen total tidak dipakai, dan lot ditolak.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena membaca jumlah cacat total atau persennya kecil, padahal aturan cacat kritis tidak mentoleransi satu pun. Kesalahan lain adalah menolak Lot 1 karena "tepat di batas".

No. 23 Kunci: A, C, E

Konsep: Label perawatan dibaca per simbol: bentuk dasar menunjukkan kegiatan, angka atau titik atau garis menunjukkan tingkatnya, dan silang berarti dilarang. Bak cuci dengan angka = suhu air

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

maksimum, dua garis di bawahnya = proses sangat lembut; segitiga dengan dua garis miring = hanya pemutih bukan klor; kotak berlingkaran satu titik = pengering mesin suhu lebih rendah; setrika dengan dua titik = suhu alas maksimum 150 °C; lingkaran berhuruf P = cuci kimia profesional dengan pelarut yang ditentukan.

Langkah:

1. Baca simbol satu per satu pada gambar: bak cuci 40 dengan dua garis; segitiga dengan dua garis miring; kotak berlingkaran satu titik; setrika dua titik; lingkaran huruf P.
2. Terjemahkan: cuci maksimum 40 °C dengan proses sangat lembut; pemutih hanya bukan klor; pengering mesin suhu lebih rendah; setrika alas maksimum 150 °C; cuci kimia profesional (P).
3. Bandingkan tiap penjelasan petugas dengan terjemahan itu.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. Angka 40 pada bak dengan dua garis berarti cuci maksimum 40 °C dengan proses sangat lembut.
• B. ✗ Salah. Segitiga dengan dua garis miring berarti hanya pemutih bukan klor, bukan pemutih apa saja.
• C. ✓ Benar. Kotak berlingkaran satu titik berarti pengering mesin dengan suhu lebih rendah.
• D. ✗ Salah. Setrika dengan dua titik berarti suhu alas maksimum 150 °C; 200 °C adalah tiga titik.
• E. ✓ Benar. Lingkaran huruf P berarti cuci kimia profesional dengan jenis pelarut P.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: Pernyataan D menggoda karena titik setrika mudah tertukar dengan titik pengering. Pernyataan B menggoda karena segitiga dianggap "boleh diputihkan" tanpa memperhatikan garis miring.

No. 24 Kunci: B, C, D

Konsep: Cacat digolongkan kritis (membahayakan pemakai: pengiriman dihentikan), besar (mengurangi fungsi atau rupa), dan kecil (sedikit mengganggu; dibereskan di finishing). Cacat jahitan dan ukuran kembali ke bagian jahit lewat QC, dan cacat yang tidak dapat diperbaiki, seperti bekas mengilap, ditahan dan dilaporkan.

Langkah:

1. Nilai tiap tindakan: siapa yang berhak memperbaiki dan apakah cacat dapat diperbaiki.
2. Cacat ukuran dan jahitan tidak diperbaiki finishing; ukuran tidak dapat diperbaiki dengan menarik kain.
3. Benang sisa adalah cacat kecil tugas finishing; kancing mudah lepas pada baju balita cacat kritis; bekas mengilap ditahan dan dilaporkan.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Salah. Ukuran tidak dapat diperbaiki dengan menarik kain; ukuran hasil tarikan tidak bertahan dan cacat ukuran kembali ke bagian jahit.
• B. ✓ Benar. Benang sisa pendek adalah cacat kecil yang dibereskan di tempat.
• C. ✓ Benar. Kancing yang mudah lepas pada baju balita berbahaya (dapat tertelan), sehingga pengiriman dihentikan.
• D. ✓ Benar. Bekas mengilap sulit dipulihkan sehingga busana ditahan dan dilaporkan.
• E. ✗ Salah. Cacat jahitan harus dikembalikan ke bagian jahit lewat QC; menambal diam-diam membuat penyebab tidak diketahui.

Jawaban: opsi B, C, D.

Jebakan: Tindakan A dan E menggoda karena "cepat". Tindakan D menggoda karena banyak siswa mengira semua cacat besar harus dikembalikan ke bagian jahit, padahal bekas mengilap tidak berasal dari jahitan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: D

Konsep: Jarak antar kancing = jarak kancing teratas ke terbawah ÷ jumlah jarak (jumlah kancing dikurangi satu). Pusat kancing ke-n berada pada letak kancing teratas + (n − 1) × jarak. Untuk kancing berkubah, panjang lubang dicoba dulu pada sisa kain: dipilih yang dilewati kancing dengan sedikit tahanan.

Langkah:

1. Jumlah jarak = 7 − 1 = 6; jarak antar kancing = 36 ÷ 6 = 6 cm.
2. Pusat kancing ke-5 = 3 + (5 − 1) × 6 = 27 cm dari tepi atas.
3. Lubang uji: 12 mm macet (sempit), 15 mm tepat, 19 mm terlalu longgar → pilih 15 mm.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Salah. 24 cm melupakan 3 cm jarak awal dari tepi atas (4 × 6).
- B. ✗ Salah. 33 cm menghitung 5 jarak, padahal kancing ke-5 berada setelah 4 jarak.
- C. ✗ Salah. 23,6 cm berasal dari 36 ÷ 7 (membagi dengan jumlah kancing, bukan jumlah jarak).
- D. ✓ Benar. 27 cm dan lubang 15 mm.
- E. ✗ Salah. Letaknya benar, tetapi lubang 19 mm terlalu longgar sehingga kancing lepas sendiri.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan C menggoda karena membagi dengan jumlah kancing. Pilihan B menggoda karena menghitung 5 jarak untuk kancing ke-5. Pilihan E menggoda karena lubang yang lebih longgar tampak "pasti lewat".

Simulasi 1 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: A

Konsep: Satu lapis kain yang dipotong dengan satu marker menghasilkan semua pola dalam marker. Jumlah lapis dicari dari pesanan ÷ pola per lapis, dan panjang kain = jumlah lapis × panjang marker.

Langkah:

1. S: 40 ÷ 1 = 40 lapis; M: 80 ÷ 2 = 40 lapis; L: 40 ÷ 1 = 40 lapis → 40 lapis.
2. Panjang kain = 40 × 2,8 = 112 m.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ 40 lapis memenuhi semua ukuran, dan 40 × 2,8 = 112 m.
- **B.** ✗ Jebakan: jumlah lapis disamakan dengan jumlah seluruh rok, padahal satu lapis menghasilkan 4 rok.
- **C.** ✗ Jebakan: jumlah lapis disamakan dengan pesanan ukuran M, padahal marker memuat 2 pola M per lapis.
- **D.** ✗ Jebakan: jumlah lapis benar, tetapi panjang kain dihitung 160 × 2,8 seolah satu rok memerlukan satu marker.
- **E.** ✗ Jebakan: 160 dibagi 3 ukuran, padahal setiap lapis memuat 4 pola.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Perawatan setrika: bersihkan alas sesuai petunjuk pabrik dengan bahan yang tidak menggores, setel suhu sesuai bahan, dan pakai kain pelapis untuk bahan sintetis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** Pembersih khusus melepas kerak tanpa merusak lapisan antilengket.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Mencegah kain poliester meleleh dan menempel lagi di alas setrika.

• **Pernyataan 3 → Salah.** Pisau menggores lapisan antilengket sehingga alas makin mudah lengket, dan bekerja dengan setrika panas berbahaya.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 3 Kunci: D

Konsep: Permak (mengubah ukuran) busana custom made dikerjakan hanya pada bagian yang perlu: tambahan diberikan sebesar kekurangan di bagian itu, sedangkan bagian yang sudah pas tidak diubah. Bila kampuh tidak cukup, dipakai sisipan kain senada.

Langkah:

1. Lingkar badan kurang 92 − 88 = 4 cm; pinggang sudah pas; panjang sudah pas.
2. Kampuh hanya memberi 2 cm → kurang 2 cm lagi.
3. Sisipan kain senada di sisi badan bagian dada yang menyempit ke pinggang menambah lingkar badan tanpa membesarkan pinggang, dan brokat asli tetap utuh.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: tambahan 2 cm belum memenuhi kekurangan 4 cm.

• **B.** ✗ Brokat asli peninggalan ibu hilang, bertentangan dengan keinginan klien.

• **C.** ✗ Jebakan: tambahan sama lebar sampai pinggang membuat pinggang yang sudah pas ikut membesar.

• **D.** ✓ Lingkar badan bertambah sesuai kebutuhan, pinggang tetap pas, dan brokat asli terjaga.

• **E.** ✗ Jebakan: kebaya mungkin muat, tetapi tidak menyelesaikan masalah ukuran dan membuat klien tidak nyaman.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Agar terlihat dari jauh, warna busana harus kontras gelap–terangnya dengan latar. Warna hangat terkesan maju, warna dingin terkesan mundur.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** Aksen terang sangat kontras dengan latar hitam sehingga bentuk tubuh dan kostum terbaca dari jauh.

• **Pernyataan 2 → Salah.** Biru dongker dan hitam sama-sama gelap (gelap–terangnya mirip), sehingga kostum menyatu dengan latar.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Warna hangat terkesan mendekat/maju, sedangkan warna dingin yang gelap terkesan mundur.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 5 Kunci: B

Konsep: Tahap penurunan: penjualan turun terus, pesaing beralih, minat pembeli berpindah. Strateginya menghentikan produksi bertahap, menghabiskan stok, dan mengalihkan sumber daya ke produk baru.

Langkah:

1. Penjualan turun terus dari 900 menjadi 210 potong per triwulan → tahap penurunan.
2. Stok 600 potong ≈ hampir tiga triwulan penjualan terakhir → jangan produksi lagi.
3. Habiskan stok dengan potongan harga dan siapkan model baru sesuai minat pembeli.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Menambah produksi menumpuk stok yang sudah sulit terjual.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **B.** ✓ Produksi dihentikan, stok dihabiskan, dan usaha beralih ke model baru sesuai tahap penurunan.
• **C.** ✗ Jebakan: iklan dapat menahan penurunan sesaat, tetapi minat pembeli sudah beralih ke model baru, sehingga biaya iklan kurang sebanding.
• **D.** ✗ Jebakan: model yang menurun jarang populer kembali dalam waktu dekat; stok menua dan modal tertahan.
• **E.** ✗ Produksi 300 per triwulan melebihi penjualan 210 dan menambah stok.

Jawaban: B.

No. 6 Kunci: D

Konsep: Gaya elegan bercirikan siluet anggun, bahan bermutu yang tampak mewah, dan detail yang tidak berlebihan; cocok untuk acara resmi malam hari.

Langkah:
1. Kebutuhan: anggun, mewah, tidak berlebihan, acara resmi malam.
2. Ciri itu sesuai gaya elegan.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Bahan kaus dan potongan santai tidak sesuai acara resmi.
• **B.** ✗ Jebakan: lembut dan manis, tetapi kurang berkesan mewah untuk jamuan resmi.
• **C.** ✗ Jebakan: mewah dan menarik perhatian, tetapi berlebihan.
• **D.** ✓ Siluet anggun dan bahan berkilau halus memberi kesan mewah tanpa berlebihan.
• **E.** ✗ Jebakan: rapi dan netral, tetapi kemeja katun kurang berkesan mewah untuk jamuan malam.

Jawaban: D.

No. 7 Kunci: C

Konsep: Panjang lengan kemeja diukur dengan siku sedikit ditekuk dan diberi kelonggaran gerak agar lengan tidak kependekan saat dipakai bekerja.

Langkah:
1. Keluhan muncul saat lengan ditekuk ke depan (menyetir).
2. Lengan yang ditekuk memerlukan panjang lebih daripada lengan lurus.
3. Ukur dengan siku sedikit ditekuk dan tambahkan kelonggaran gerak.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: lingkar lengan bukan masalahnya; keluhannya panjang lengan saat ditekuk.
• **B.** ✗ Jebakan: lengan memang tidak kurang, tetapi tambahan 10 cm terlalu banyak sehingga lengan menutupi tangan saat berdiri.
• **C.** ✓ Ukuran menyesuaikan posisi lengan saat bekerja tanpa berlebihan.
• **D.** ✗ Jebakan: lengan terangkat lurus ke atas bukan posisi kerja menyetir, dan hasilnya berlebihan.
• **E.** ✗ Tabel standar tidak memperhitungkan ukuran dan gerak Pak Hadi.

Jawaban: C.

No. 8 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Mode sesaat (fad): sangat populer dalam waktu singkat lalu hilang. Tren: gaya yang diminati luas selama beberapa musim. Klasik: diminati stabil bertahun-tahun.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Salah.** P hanya ramai sekitar tiga minggu lalu hilang; itu ciri mode sesaat (fad), bukan tren yang bertahan beberapa musim.
• **Pernyataan 2 → Benar.** Tren bertahan lebih lama dari mode sesaat (beberapa musim) sebelum menurun.
• **Pernyataan 3 → Benar.** R adalah busana klasik yang permintaannya stabil.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 9 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pengukuran busana custom disesuaikan dengan kondisi dan posisi tubuh pemakai saat beraktivitas. Untuk pengguna kursi roda, beberapa ukuran diambil dalam posisi duduk dan kebutuhan geraknya ditanyakan.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Saat duduk, lingkar pinggang dan panggul cenderung lebih besar; ukuran yang diambil dalam posisi duduk membuat celana tidak menekan.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: prosedur standar memang berdiri, tetapi klien sulit berdiri lama dan busananya dipakai dalam posisi duduk.
• **Pernyataan 3** ✓ Blazer yang terlalu panjang akan terduduki dan berkerut saat duduk.
• **Pernyataan 4** ✓ Informasi pemakai membantu menentukan kelonggaran dan detail yang aman.
• **Pernyataan 5** ✗ Ukuran standar tidak memperhitungkan posisi duduk dan bentuk tubuh klien.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

No. 10 Kunci: A, B, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Sistem lini (setiap penjahit satu tahap) mempercepat produksi massal bermodel sama, tetapi menuntut keseimbangan antartahap, penjahit serbabisa sebagai cadangan, tata letak mesin sesuai urutan, dan pemeriksaan mutu selama proses.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Pekerjaan berulang membuat penjahit makin terampil dan cepat pada tahapnya.
• **Pernyataan 2** ✓ Setiap tahap bergantung pada tahap sebelumnya; penjahit serbabisa menjaga lini tetap berjalan.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: keahlian memang meningkat, tetapi kesalahan satu tahap dapat terbawa ke ratusan potong bila tidak diperiksa selama proses.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: sistem lini efisien untuk jumlah besar dengan model sama; satu gaun khusus lebih sesuai dikerjakan satu penjahit.
• **Pernyataan 5** ✓ Tata letak mesin mengikuti alur proses agar perpindahan bahan cepat.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 5.

No. 11 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Unsur desain memberi ilusi: garis mendatar, tekstur tebal, volume (kerut/lipit), dan potongan warna membuat tubuh tampak lebih lebar dan kurang jangkung; garis tegak dan warna gelap satu warna memberi kesan tinggi-ramping.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: garis tegak terkesan rapi, tetapi membuat tubuh tampak makin tinggi dan kurus.
• **Pernyataan 2** ✓ Garis mendatar memotong tinggi badan dan memberi kesan lebih lebar.
• **Pernyataan 3** ✓ Tekstur tebal memberi kesan volume pada tubuh yang kurus.
• **Pernyataan 4** ✗ Warna gelap satu warna memberi kesan menyusutkan dan memanjangkan.
• **Pernyataan 5** ✓ Rok yang mengembang menambah kesan volume di bagian bawah tubuh.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

No. 12 Kunci: A

Konsep: Sumber ide diolah dengan mengambil cirinya (bentuk, warna, detail) dan menyesuaikannya dengan fungsi serta pemakai busana.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Ciri: belah ketupat, warna cerah kontras, pita melambai.
2. Syarat pemakai: anak bermain → nyaman dan aman.
3. Pita dipendekkan agar tidak terinjak; bentuk dan warna khas tetap ada.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Bentuk dan warna khas dipertahankan, dan pita pendek aman bagi anak.
- **B.** ✗ Jebakan: ciri ekor tampak jelas, tetapi pita sampai lantai mudah terinjak dan membahayakan anak.
- **C.** ✗ Jebakan: ada gambar layang-layang, tetapi hanya tempelan; bentuk dan warna khas tidak diolah.
- **D.** ✗ Jebakan: menyalin benda utuh; rangka bambu tidak nyaman dan tidak aman.
- **E.** ✗ Jebakan: bentuknya benar, tetapi warna cerah kontras diganti pastel.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: B

Konsep: Pada gambar berskala 1 : 4, setiap ukuran sebenarnya dibagi 4.

Langkah:

1. Ukuran sebenarnya = ¼ × 88 = 22 cm.
2. Skala 1 : 4 → 22 ÷ 4 = 5,5 cm.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: 22 cm adalah ukuran sebenarnya, belum diubah ke skala.
- **B.** ✓ ¼ × 88 = 22 cm, lalu 22 ÷ 4 = 5,5 cm.
- **C.** ✗ Jebakan: ½ lingkar badan (44) dibagi 4.
- **D.** ✗ Jebakan: memakai lingkar pinggang (68 ÷ 4 ÷ 4).
- **E.** ✗ Jebakan: hasil dibagi dua kali lagi tanpa alasan (5,5 ÷ 2).

Jawaban: B.

No. 14 Kunci: C, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Kain bermotif kotak atau garis memerlukan penyesuaian motif: garis kotak disamakan pada tengah muka, kampuh, dan bagian tempelan seperti kantong, walaupun kain menjadi lebih boros.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: motif memang simetris, tetapi lapisan flanel mudah bergeser sehingga kotak lapisan atas dan bawah tidak tepat bertumpuk.
- **Pernyataan 2** ✗ Ukuran memang tidak berubah, tetapi mutu tampilan tidak memenuhi pesanan.
- **Pernyataan 3** ✓ Saat dikancingkan, motif kiri dan kanan bertemu tepat di tengah muka.
- **Pernyataan 4** ✓ Kotak di kampuh sisi menyambung lurus.
- **Pernyataan 5** ✓ Kantong menyatu dengan motif badan sehingga tampak rapi.

Jawaban: pernyataan 3, 4, 5.

No. 15 Kunci: C

Konsep: Mesin bordir komputer menjahit desain dari file digital sehingga hasilnya sama pada setiap produk; nama dapat diganti di file tanpa membuat alat cetak baru.

Langkah:

1. Syarat: bordir, logo lima warna, nama berbeda, hasil seragam.
2. Mesin bordir komputer memenuhi semua syarat.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: bordir tangan memang bordir, tetapi hasil beberapa penjahit sulit sama dan lambat untuk 60 kemeja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **B.** ✗ Sablon bukan bordir, dan setiap nama memerlukan screen sendiri.
- **C.** ✓ File desain menghasilkan bordir yang sama rapi; nama cukup diganti di file.
- **D.** ✗ Sublimasi hanya baik pada kain poliester berwarna terang, dan hasilnya cetakan, bukan bordir.
- **E.** ✗ Stiker bukan bordir dan kurang awet dicuci.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: E

Konsep: Desain sesuai tema berarti memenuhi tema dan semua ketentuan (bahan, fungsi, cara pengolahan). Upcycle = mengolah barang bekas menjadi produk baru yang bernilai lebih tinggi.

Langkah:

1. Aturan 1: denim bekas ≥ 70%.
2. Aturan 2: siap pakai sehari-hari.
3. Aturan 3: diolah kreatif.
4. Jaket dari potongan denim bekas bergradasi memenuhi ketiganya.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: tampak seperti bekas, tetapi bahannya denim baru (melanggar aturan 1).
- **B.** ✗ Jebakan: bahan memenuhi, tetapi gaun panggung bervolume besar tidak siap pakai sehari-hari.
- **C.** ✗ Jebakan: denim bekas diolah, tetapi bahan utama katun baru sehingga denim bekas kurang dari 70%.
- **D.** ✗ Jebakan: bahan bekas dan siap pakai, tetapi tidak diolah secara kreatif.
- **E.** ✓ Seluruhnya denim bekas, siap pakai, dan diolah kreatif dengan susunan gradasi.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: E

Konsep: Croquis peragaan (9 kepala atau lebih) menonjolkan kesan busana, sedangkan presentasi kepada klien sebaiknya memakai proporsi yang mendekati tubuh klien agar harapan sesuai hasil jadi.

Langkah:

1. Masalah: proporsi peragaan yang ramping membuat harapan klien berbeda dari hasil jadi.
2. Solusi: proporsi croquis disesuaikan dengan tubuh klien.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: gambar memang menarik, tetapi justru inilah penyebab klien kecewa.
- **B.** ✗ Proporsi makin memanjang dan makin jauh dari tubuh Bu Wulan.
- **C.** ✗ Tampak depan tetap diperlukan; masalahnya pada proporsi tubuh.
- **D.** ✗ Jebakan: foto tampak nyata, tetapi tubuh model berbeda dengan tubuh Bu Wulan.
- **E.** ✓ Klien dapat melihat perkiraan hasil jadi pada bentuk tubuhnya sendiri.

Jawaban: E.

No. 18 Kunci: D

Konsep: Rok lingkaran dikembangkan dari lingkaran: lingkar pinggang = bagian keliling lingkaran yang dipakai. Untuk setengah lingkaran, lingkar pinggang = 3,14 × jari-jari.

Langkah:

1. 62,8 = 3,14 × jari-jari.
2. Jari-jari = 62,8 ÷ 3,14 = 20 cm.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: memakai rumus lingkaran penuh (62,8 ÷ 6,28); jari-jari ini untuk rok lingkaran penuh.
- **B.** ✗ Jebakan: 40 cm adalah garis tengah (diameter), bukan jari-jari.
- **C.** ✗ Jebakan: lingkar pinggang hanya dibagi dua.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **D.** ✓ 62,8 ÷ 3,14 = 20 cm.
- **E.** ✗ Jebakan: lingkar pinggang dibagi empat seperti pola rok biasa.

Jawaban: D.

No. 19 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Sustainable fashion menuntut kejujuran kepada konsumen (aspek sosial). Klaim lingkungan harus spesifik, sesuai fakta, dan dapat dibuktikan; klaim yang dilebih-lebihkan menyesatkan pembeli.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: kemasan memang ramah lingkungan, tetapi 70% koleksi masih poliester biasa.
- **Pernyataan 2** ✓ Sesuai fakta dan dapat dibuktikan.
- **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: terdengar wajar, tetapi limbah produksi belum pernah diukur sehingga pengurangannya tidak dapat dibuktikan.
- **Pernyataan 4** ✓ Menyebut angka yang benar dan bersertifikat.
- **Pernyataan 5** ✗ Poliester bukan bahan alami; klaim ini lebih luas dari fakta.

Jawaban: pernyataan 2, 4.

No. 20 Kunci: E

Konsep: Pada jahitan lengkung, kampuh diperkecil dan ditakik/digunting kecil-kecil agar dapat terbuka atau menumpuk rata saat bagian itu dibalik.

Langkah:

1. Masalah: kampuh lengkung menumpuk setelah dibalik.
2. Solusi: kecilkan kampuh dan buat takik sebelum dibalik.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: menyetrika merapikan sedikit, tetapi tumpukan kampuh tetap ada.
- **B.** ✗ Panjang setik tidak mengurangi tumpukan kampuh.
- **C.** ✗ Kampuh yang lebih lebar justru makin menumpuk.
- **D.** ✗ Kain tebal membuat tumpukan makin terasa.
- **E.** ✓ Kampuh kecil yang ditakik terbuka rata sehingga lengkungan halus.

Jawaban: E.

No. 21 Kunci: B

Konsep: Simbol perawatan: bak berangka = suhu cuci maksimum; segitiga dicoret = jangan memakai pemutih; kotak berlingkaran dicoret = jangan dikeringkan dengan mesin pengering; setrika satu titik = suhu rendah (sekitar 110 °C); lingkaran berhuruf P = boleh dicuci kering (dry clean) profesional.

Langkah:

1. Bak "30" → cuci maksimum 30 °C.
2. Segitiga dicoret → tanpa pemutih.
3. Kotak berlingkaran dicoret → jangan dikeringkan dengan mesin.
4. Setrika satu titik → suhu rendah.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Segitiga pada label dicoret, artinya pemutih tidak boleh dipakai.
- **B.** ✓ Keempat keterangan sesuai simbol pada label.
- **C.** ✗ Kotak berlingkaran pada label dicoret, artinya jangan dikeringkan dengan mesin.
- **D.** ✗ Jebakan: setrika pada label hanya bertitik satu (suhu rendah); dua titik baru suhu sedang.
- **E.** ✗ Angka pada bak cuci adalah 30, bukan 40.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: A

Konsep: Pengungkit benang menarik benang atas ke atas setelah setiap tusukan sehingga simpul setik terbentuk rapat. Bila benang tidak melewati pengungkit, benang atas berlebih menumpuk di bawah kain lalu putus.

Langkah:
1. Garis merah: 1 → 2 → 3 → 4 → 6 → 7.
2. Bagian 5 (pengungkit benang) dilewati.
3. Tanpa pengungkit, benang tidak tertarik kembali → gumpalan di bawah dan benang putus.
4. Perbaikan: pasang ulang benang melalui bagian 5.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✓ Pengungkit benang (5) terlewat; tanpa bagian itu benang atas tidak ditarik kembali sehingga menggumpal.
• **B.** ✗ Jebakan: pada gambar benang sudah melewati piringan tegangan (3); mengencangkan tegangan tidak mengganti fungsi pengungkit.
• **C.** ✗ Jebakan: pada gambar benang sudah melewati bagian 6.
• **D.** ✗ Gambar tidak menunjukkan masalah arah jarum, dan jarum tidak perlu diganti.
• **E.** ✗ Jebakan: bagian 5 jelas terlewat; mengubah sekoci tidak menyelesaikan masalah benang atas.

Jawaban: A.

No. 23 Kunci: B, C, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Bahan licin (satin) dipotong selapis di atas alas, disemat di dalam kampuh, dijelujur sebelum dijahit, dan disetrika dengan suhu sesuai serta kain pelapis.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: cepat, tetapi dua lapis satin licin mudah bergeser sehingga ukuran panel berbeda.
• **Pernyataan 2** ✓ Alas kertas menahan satin, dan satu lapis lebih mudah dikendalikan.
• **Pernyataan 3** ✓ Bekas jarum tersembunyi di kampuh.
• **Pernyataan 4** ✓ Satin tidak mengilap atau berbekas, dan kampuh tetap rata.
• **Pernyataan 5** ✓ Jelujur menahan kedua lapisan agar tidak bergeser saat dijahit.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 4, 5.

No. 24 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Tanda pola dipilih sesuai bahan: kain tipis/terang memakai tanda jahit benang, kapur atau pena yang dapat hilang (diuji dulu), dan takik pada kampuh; karbon berwarna dan rader keras dapat berbekas.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Tanda benang tidak meninggalkan bekas warna pada kain tipis.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: garis memang lebih jelas, tetapi karbon berwarna tetap tembus dan berbekas pada sifon putih.
• **Pernyataan 3** ✓ Tanda dapat dihilangkan, dan uji pada potongan sisa memastikan tidak berbekas.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: garis tegas, tetapi tekanan kuat merusak serat sifon dan karbon makin tembus.
• **Pernyataan 5** ✓ Takik berada di kampuh sehingga tidak terlihat dari luar.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: C

Konsep: Brokat bertepi bergerigi dapat dipakai sebagai penyelesaian ujung busana. Tambahan kelim pada pola dihapus dan garis kelim diletakkan tepat mengikuti tepi bergerigi; brokat tidak memiliki arah serat yang kaku sehingga pola boleh diatur mengikuti tepi itu.

Langkah:

1. Ujung lengan dan bawah kebaya harus berupa tepi bergerigi asli.
2. Tepi itu sudah rapi → tidak perlu kelim → tambahan kelim pada pola dihapus.
3. Garis kelim pola diletakkan tepat di tepi bergerigi.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: hasilnya bergerigi, tetapi bukan tepi asli seperti yang diminta, dan menambah bahan.
- **B.** ✗ Tepi bergerigi berada di sisi badan, bukan di ujung lengan dan bawah kebaya.
- **C.** ✓ Tepi bergerigi asli langsung menjadi ujung busana tanpa kelim dan tanpa boros kain.
- **D.** ✗ Jebakan: letaknya benar, tetapi kampuh kelim 3 cm yang dilipat akan menyembunyikan atau memotong bentuk gerigi.
- **E.** ✗ Tepi bergerigi yang dipotong justru hilang, padahal ingin dipakai.

Jawaban: C.

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: B

Konsep: Perubahan pesanan custom made dihitung dampaknya (bahan, upah, waktu), dijelaskan kepada klien, dan baru dikerjakan setelah klien setuju, sehingga tidak terjadi salah paham.

Langkah:

1. Tambahan biaya = 120.000 + 80.000 = Rp200.000; tambahan waktu 3 hari.
2. Jadwal baru = 4 + 3 = 7 hari, masih sebelum acara (10 hari).
3. Perubahan dapat dikerjakan setelah klien menyetujui biaya dan jadwal baru.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: klien senang, tetapi butik menanggung biaya bahan dan upah yang bukan kesalahannya.
- **B.** ✓ Biaya dan waktu tambahan disepakati di awal sehingga kedua pihak jelas.
- **C.** ✗ Jebakan: lengan masih dapat ditambahkan dan waktunya cukup sebelum acara; menolak merugikan klien.
- **D.** ✗ Jebakan: biaya memang wajar, tetapi menagih tanpa kesepakatan di awal memicu salah paham.
- **E.** ✗ Pekerjaan bertambah 3 hari; memaksakan jadwal semula berisiko menurunkan mutu.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: E

Konsep: Pada pose bertumpu satu kaki (kontrapose), garis keseimbangan dari lekuk leher jatuh pada kaki tumpuan, panggul sisi tumpuan naik, dan bahu miring berlawanan arah dengan panggul.

Langkah:

1. P: garis jatuh pada kaki lurus (tumpuan); bahu miring berlawanan dengan panggul → benar.
2. Q: garis jatuh di antara kedua kaki → tampak akan jatuh.
3. R: garis jatuh pada kaki yang ditekuk (bukan tumpuan).
4. S: garis benar, tetapi bahu miring searah dengan panggul.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: berdiri dengan dua kaki memang seimbang bila garis jatuh di antara kaki, tetapi pada pose bertumpu satu kaki garis harus jatuh pada kaki tumpuan.
- **B.** ✗ Kaki yang ditekuk adalah kaki santai; garis yang jatuh padanya membuat pose tidak seimbang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **C.** ✗ Jebakan: garisnya memang benar, tetapi bahu S miring searah dengan panggul sehingga pose kaku dan tidak alami.
• **D.** ✗ Q dan S masing-masing memiliki kesalahan; kedua kaki menapak bukan ukuran benar-tidaknya pose.
• **E.** ✓ Garis keseimbangan jatuh pada kaki tumpuan, dan bahu miring berlawanan dengan panggul.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: A

Konsep: Gaya dramatis bercirikan bentuk tegas, ukuran atau detail yang mencolok, dan kontras warna kuat sehingga menarik perhatian; cocok untuk panggung.

Langkah:
1. Kebutuhan: mencolok dari jauh, tegas, berani.
2. Ciri itu sesuai gaya dramatis.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✓ Bentuk tegas dan kontras kuat menarik perhatian dari jauh dan berkesan berani.
• **B.** ✗ Jebakan: bahan berkilau menarik, tetapi gaya elegan cenderung kalem dan anggun, bukan berani.
• **C.** ✗ Warna netral dan tenang tidak menonjol dari kejauhan.
• **D.** ✗ Jebakan: nyaman untuk bergerak di panggung, tetapi tidak tegas dan tidak mencolok.
• **E.** ✗ Warna pastel dan kerut lembut berkesan manis, bukan berani.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: A, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Mengolah sumber ide berarti mengambil cirinya (bentuk, susunan, warna, tekstur) lalu menyederhanakan atau mengubahnya menjadi unsur busana, bukan menempelkan benda aslinya atau menghilangkan cirinya.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Bentuk gulungan pucuk distilasi menjadi motif bordir.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: cirinya terlihat jelas, tetapi itu menempel benda asli (tidak diolah) dan tidak awet dicuci.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: sesuai selera remaja, tetapi ciri warna hijau muda–cokelat sumber ide hilang.
• **Pernyataan 4** ✓ Ciri susunan berulang yang mengecil dipindahkan menjadi detail busana.
• **Pernyataan 5** ✓ Ciri warna sumber ide dipertahankan.

Jawaban: pernyataan 1, 4, 5.

No. 5 Kunci: A

Konsep: Kancing pada bahan tebal dijahit dengan tangkai benang (leher kancing) setinggi tebal kain bagian lubang kancing, agar kain dapat berada di bawah kancing tanpa tertarik.

Langkah:
1. Masalah: tidak ada ruang untuk tebal kain di bawah kancing.
2. Perbaikan: buat tangkai benang setinggi tebal kain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✓ Tangkai memberi ruang bagi kain tebal sehingga mudah dikancingkan dan tidak mengerut.
- **B.** ✗ Lubang yang lebih kecil makin menyulitkan.
- **C.** ✗ Benang tipis tidak menambah ruang di bawah kancing.
- **D.** ✗ Kancing besar tidak menambah ruang dan tidak sesuai lubang.
- **E.** ✗ Jebakan: kancing memang lebih kuat, tetapi makin rapat sehingga masalah bertambah.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Irama: pengulangan unsur desain, termasuk perubahan ukuran yang bertahap (gradasi). Kesatuan: bagian-bagian desain saling berhubungan melalui unsur yang serasi atau berulang.

Analisis setiap pernyataan:
- **Pernyataan 1 → Benar.** Perubahan ukuran yang bertahap dan berulang membentuk irama gradasi.
- **Pernyataan 2 → Salah.** Kancing yang berbeda-beda justru memecah perhatian; kesatuan terbentuk dari unsur yang serasi atau berulang.
- **Pernyataan 3 → Benar.** Pengulangan unsur yang sama di beberapa bagian menghubungkan bagian-bagian itu sehingga desain terasa utuh.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 7 Kunci: A

Konsep: Alat ukur harus diperiksa ketepatannya terhadap alat acuan. Pita ukur kain yang sudah melar memberi hasil lebih kecil dengan selisih yang tidak tetap, sehingga harus diganti, dan ukuran yang telanjur diambil dengan pita itu perlu diukur ulang.

Langkah:
1. Pita baru sama dengan penggaris logam → pita baru tepat.
2. Pita lama memberi hasil lebih kecil (2; 1,5; 1 cm) → selisihnya tidak tetap, makin besar pada ukuran yang panjang.
3. Pita lama tidak dapat dikoreksi dengan angka tetap → ganti dan ukur ulang klien.

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✓ Pita yang melar diganti, dan ukuran klien yang salah diperbaiki.
- **B.** ✗ Jebakan: selisihnya tidak sama di setiap ukuran (2; 1,5; 1 cm), jadi koreksi tetap 2 cm tetap salah.
- **C.** ✗ Jebakan: pita lama tetap salah untuk semua ukuran, termasuk lingkar.
- **D.** ✗ Jebakan: rata-rata dengan hasil yang salah tetap tidak tepat.
- **E.** ✗ Jebakan: selisih tiap ukuran berbeda (2; 1,5; 1 cm), sehingga koreksi rata-rata tetap salah pada sebagian besar ukuran.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: D

Konsep: Sebelum memotong, serat kain diperiksa dan diluruskan (benang pakan tegak lurus benang lusi), lalu pola diletakkan sesuai arah serat. Kain bertenun miring yang dipotong apa adanya akan terpuntir setelah dicuci.

Langkah:
1. Penyebab: serat miring tidak diluruskan.
2. Perbaikan: luruskan serat kain sebelum meletakkan pola.

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✗ Jebakan: motif cetak sering tidak sejajar dengan serat kain, sehingga lipatan tetap miring.
- **B.** ✗ Memotong selvage tidak meluruskan serat.
- **C.** ✗ Menyetrika tanpa meluruskan serat tidak memperbaiki kemiringan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **D.** ✓ Serat yang lurus mencegah kampuh terpuntir setelah dicuci.
• **E.** ✗ Jebakan: potongan serong memang membuat kain jatuh, tetapi tidak menyelesaikan serat yang miring dan mengubah model.

Jawaban: D.

No. 9 Kunci: C

Konsep: Moodboard memuat suasana tema (foto), palet warna, contoh bahan dan tekstur, serta inspirasi siluet, sebagai dasar sebelum membuat desain.

Langkah:
1. Kekurangan: belum ada informasi warna dan bahan.
2. Tambahan yang tepat: palet warna dari foto dan contoh potongan bahan.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: menambah suasana, tetapi belum memberi informasi warna dan bahan.
• **B.** ✗ Judul tidak membantu memilih warna dan bahan.
• **C.** ✓ Palet warna dan contoh bahan langsung menjadi acuan desain.
• **D.** ✗ Harga kain tidak menjadi isi moodboard.
• **E.** ✗ Jebakan: desain akhir dibuat setelah moodboard, bukan bagian dari moodboard.

Jawaban: C.

No. 10 Kunci: C

Konsep: Marker harus memenuhi syarat teknis (pola searah serat) sebelum dinilai efisiensinya. Panjang kain = panjang marker × jumlah lapis.

Langkah:
1. Y tidak memenuhi syarat karena dua pola lengan miring dari arah serat.
2. Dari X dan Z, Z lebih pendek dan efisien.
3. Kain = 3,10 × 50 = 155 m.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: Y paling hemat, tetapi lengan yang miring dari arah serat akan terpuntir setelah dijahit.
• **B.** ✗ X memenuhi syarat, tetapi lebih boros daripada Z.
• **C.** ✓ Z memenuhi syarat dan paling hemat: 3,10 × 50 = 155 m.
• **D.** ✗ Jebakan: markernya benar, tetapi 150 m berasal dari panjang marker Y (3,00 × 50).
• **E.** ✗ Jebakan: 3,10 m hanya panjang satu lapis, belum dikalikan 50 lapis.

Jawaban: C.

No. 11 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pengembangan pola blus berkancing depan: tambahkan tumpuan di luar garis tengah muka pada kedua sisi depan, buat pola lapisan mengikuti tepi depan dan garis leher, dan letakkan kancing pada garis tengah muka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Tumpuan menjadi tempat kancing dan lubang kancing bertumpuk saat blus dikancingkan.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: kedua sisi memerlukan tumpuan; tanpa tumpuan di badan kiri, lubang kancing tidak memiliki tempat dan kedua sisi tidak bertumpuk.

• **Pernyataan 3** ✓ Lapisan merapikan tepi depan dan menjadi penguat kancing.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: terdengar menjaga ukuran, tetapi lebar badan justru berkurang dan blus menjadi sempit.

• **Pernyataan 5** ✓ Saat dikancingkan, garis tengah muka kiri dan kanan bertemu.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

No. 12 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Ukuran celana: lingkar pinggang (pas di badan), lingkar panggul dan lingkar paha (bagian terbesar), tinggi duduk (duduk tegak di kursi keras), dan panjang celana (dengan memperhitungkan alas kaki yang akan dipakai).

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: Pak Anton memang memakai ikat pinggang, tetapi lingkar pinggang diukur pas di badan; ikat pinggang menambah tebal dan menggeser letak pinggang.

• **Pernyataan 2** ✓ Lingkar panggul diambil di bagian terbesar dengan pita sejajar lantai.

• **Pernyataan 3** ✓ Tinggi duduk menentukan letak pesak celana.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: celana memang tidak melorot, tetapi ukuran menjadi lebih kecil dari tubuh sehingga pinggang celana sesak; pita ukur dilingkarkan pas tanpa ditarik.

• **Pernyataan 5** ✓ Lingkar paha mencegah celana sempit di bagian paha.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

No. 13 Kunci: E

Konsep: Produksi massal memakai pola standar beberapa ukuran (hasil grading); setiap pemakai memilih ukuran terdekat. Pola perorangan dipakai untuk busana custom made yang pas badan.

Langkah:

1. 200 kaus, dua minggu, model longgar → produksi massal.
2. Pola standar S–XL, lalu setiap siswa dipilihkan ukuran.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: semua pas, tetapi 200 pola perorangan tidak mungkin selesai dan tidak perlu untuk kaus longgar.

• **B.** ✗ Jebakan: pola memang sedikit, tetapi dua ukuran terlalu kasar sehingga banyak siswa mendapat kaus yang terlalu besar atau kecil.

• **C.** ✗ Jebakan: tampak praktis, tetapi satu ukuran rata-rata tidak cocok untuk siswa yang terlalu kecil atau besar.

• **D.** ✗ Pesanan dapat dikerjakan dengan pola standar.

• **E.** ✓ Cepat, sesuai produksi massal, dan setiap siswa mendapat ukuran yang cocok.

Jawaban: E.

No. 14 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Tahap perkenalan: produk baru dikenal sedikit orang, penjualan kecil dan naik perlahan, pesaing belum ada, biaya promosi tinggi. Strateginya mengenalkan manfaat dan cara memakai produk.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** Produk baru, penjualan masih kecil tetapi naik perlahan, belum ada pesaing,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan biaya promosi besar.
• **Pernyataan 2 → Benar.** Pada tahap perkenalan, pembeli perlu dikenalkan pada manfaat dan cara memakai produk.
• **Pernyataan 3 → Salah.** Penjualan kecil wajar pada tahap perkenalan dan terus naik; penghentian dipertimbangkan pada tahap penurunan.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 15 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Ritsleting jepang: buka gulungan gerigi, jahit sedekat mungkin dengan gerigi memakai sepatu khusus, pasang sebelum kampuh di bawahnya dijahit, lalu sambung kampuh tepat dari ujung jahitan ritsleting.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 ✗** Jebakan: urutan ini dipakai untuk ritsleting biasa; ritsleting jepang dipasang sebelum kampuh di bawahnya dijahit agar ujung bawahnya rata.
• **Pernyataan 2 ✓** Gerigi yang terbuka memungkinkan jahitan sangat dekat ke gerigi.
• **Pernyataan 3 ✗** Jebakan: jahitan tampak rapi, tetapi gerigi akan terlihat dari luar.
• **Pernyataan 4 ✓** Sepatu khusus menahan gerigi terbuka sehingga ritsleting tersembunyi.
• **Pernyataan 5 ✓** Sambungan kampuh dan ujung ritsleting menjadi rata tanpa menggelembung.

Jawaban: pernyataan 2, 4, 5.

No. 16 Kunci: B

Konsep: Harmoni analog memakai warna yang bersebelahan pada lingkaran warna sehingga serasi tanpa kontras tajam. Hijau, toska, dan biru adalah warna dingin yang berkesan sejuk dan tenang.

Langkah:
1. Syarat: tenang, sejuk, serasi, tanpa kontras tajam.
2. Warna dingin yang bersebelahan (analog): hijau–toska–biru.

Analisis setiap opsi:
• **A. ✗** Merah dan hijau berseberangan (komplementer) sehingga kontrasnya tajam.
• **B. ✓** Warna dingin yang bersebelahan memberi kesan sejuk dan serasi.
• **C. ✗** Kuning, merah, dan biru (triadik) menghasilkan kontras yang kuat.
• **D. ✗** Jebakan: netral dan rapi, tetapi hitam–putih sangat kontras dan tidak berkesan sejuk.
• **E. ✗** Jebakan: serasi karena bersebelahan, tetapi warna hangat berkesan panas, bukan sejuk.

Jawaban: B.

No. 17 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Sustainable fashion memperpanjang umur busana (sewa, perbaikan, permak), mengurangi pembelian sekali pakai, dan memberi upah layak, sambil tetap menghasilkan pendapatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Satu kebaya dipakai banyak orang sehingga pembelian kebaya sekali pakai berkurang.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: murah bagi warga, tetapi justru mendorong pembelian busana sekali pakai.
• **Pernyataan 3** ✓ Memperpanjang umur busana dan mengisi kebutuhan warga yang tidak lagi terlayani.
• **Pernyataan 4** ✓ Aspek sosial: pekerja mendapat imbalan yang adil.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: kebersihan memang penting, tetapi air panas dan pemutih merusak serat dan warna kebaya sehingga umur pakainya pendek.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

No. 18 Kunci: E

Konsep: Kup dipindahkan dengan menggunting dari letak kup baru ke titik payudara, lalu menutup kup lama sehingga isi kup lama terbuka di letak baru. Besar kup tetap, hanya letaknya yang pindah.

Langkah:
1. Letak kup baru: tengah bahu.
2. Gunting dari tengah bahu ke TP.
3. Tutup kup pinggang → celah terbuka di bahu menjadi kup baru.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: kup baru tidak berasal dari kup lama, sehingga besarnya tidak sesuai bentuk tubuh.
• **B.** ✗ Jebakan: guntingannya benar, tetapi kup pinggang tetap ada dan bahu hanya ditambah lebar.
• **C.** ✗ Jebakan: caranya benar, tetapi kup pindah ke sisi badan, bukan ke bahu.
• **D.** ✗ Bentuk pas pada dada dan pinggang hilang.
• **E.** ✓ Isi kup pinggang berpindah ke bahu sesuai desain.

Jawaban: E.

No. 19 Kunci: D

Konsep: Tren diadaptasi sesuai fungsi busana dan syarat pemesan: unsur tren yang cocok diambil sebagian (misalnya warna sebagai aksen), sedangkan unsur yang bertentangan dengan syarat ditinggalkan.

Langkah:
1. Syarat: identitas biru, formal, rapi, tampak mengikuti mode.
2. Siluet oversize kurang formal → tidak dipakai.
3. Warna merah bata dapat dipakai sebagai aksen tanpa menghilangkan identitas biru.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Mengikuti tren sepenuhnya, tetapi identitas biru hilang dan oversize kurang formal.
• **B.** ✗ Jebakan: identitas biru terjaga, tetapi siluet oversize berlengan lebar kurang formal untuk melayani nasabah.
• **C.** ✗ Jebakan: formal dan biru, tetapi tidak memenuhi keinginan tampak mengikuti mode.
• **D.** ✓ Identitas biru dan kesan formal terjaga, sedangkan aksen merah bata memberi sentuhan tren.
• **E.** ✗ Jebakan: formal dan berlogo, tetapi warna utama bukan biru identitas bank.

Jawaban: D.

No. 20 Kunci: D

Konsep: Perangkat lunak desain 3D memakai pola digital untuk membuat sampel virtual dengan berbagai warna dan bahan, sehingga mengurangi waktu dan kain untuk sampel fisik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Kebutuhan: lima varian warna, cepat, hemat kain.
2. Pola digital sudah ada → dapat langsung dibuat sampel virtual 3D.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Bordir label tidak menampilkan varian warna gamis.
- **B.** ✗ Jebakan: pemotongan lebih cepat, tetapi sampel fisik tetap dibuat dan kain tetap tersisa.
- **C.** ✗ Jebakan: pola sudah digital, jadi pemindaian tidak diperlukan.
- **D.** ✓ Lima varian dapat ditampilkan tanpa sampel fisik.
- **E.** ✗ Aplikasi kasir mencatat transaksi, bukan menampilkan sampel.

Jawaban: D.

No. 21 Kunci: B

Konsep: Gigi diferensial mengatur perbandingan gerak gigi depan dan belakang. Angka lebih dari 1 mendorong kain lebih banyak sehingga kain elastis tidak melar (tepi tidak bergelombang); angka kurang dari 1 menarik kain agar kain tipis tidak mengerut.

Langkah:

1. Tepi melar bergelombang → kain tertarik memanjang.
2. Setel diferensial lebih dari 1 agar kain didorong masuk dan tidak melar.
3. Uji pada potongan sisa kain.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Menarik kain justru membuat tepi makin melar.
- **B.** ✓ Kain didorong lebih banyak sehingga tepinya tidak melar.
- **C.** ✗ Jebakan: setelan kurang dari 1 dipakai untuk kain tipis yang mengerut, kebalikan masalah ini.
- **D.** ✗ Jebakan: setik sudah rapi; tegangan yang kencang membuat tepi mengerut atau benang putus.
- **E.** ✗ Pisau sudah memotong dengan baik.

Jawaban: B.

No. 22 Kunci: A, B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Jadwal busana custom made: konsultasi dan pengukuran → pola dan pemotongan → jelujur dan fitting I → jahit → fitting II → penyelesaian (hiasan, kancing, kelim) → serah terima dengan waktu cadangan sebelum acara.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✓ Ukuran, desain, dan bahan menjadi dasar semua tahap berikutnya.
- **Pernyataan 2** ✓ Kesalahan ukuran masih mudah diperbaiki pada tahap jelujur.
- **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: hiasan memang memakan waktu, tetapi bila ada perbaikan setelah fitting, payet harus dilepas dan dipasang ulang.
- **Pernyataan 4** ✓ Memastikan perbaikan sudah tepat sebelum busana diselesaikan.
- **Pernyataan 5** ✓ Waktu cadangan mencegah keterlambatan bila setelah fitting kedua masih ada perbaikan.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4, 5.

No. 23 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Urutan penyelesaian akhir: buang benang sisa dan bersihkan noda/tanda → setrika → lipat dengan penyangga → kemas.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1 → Salah.** Panas setrika dapat membuat tanda kapur menempel permanen; tanda dibersihkan sebelum disetrika.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **Pernyataan 2 → Benar.** Benang sisa yang ikut tersetrika dan terlipat membuat kemeja tampak tidak rapi.
• **Pernyataan 3 → Benar.** Karton penyangga menjaga bentuk lipatan dan kerah selama pengemasan.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 24 Kunci: C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Kain wol tebal bertiras: kampuh diselesaikan (obras atau bias) sebelum disetrika terbuka, dijahit dengan jarum sedang–besar, dan disetrika dengan kain pelapis lembap.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: furing memang menutup kampuh, tetapi tiras tetap terurai di dalam dan melemahkan kampuh.
• **Pernyataan 2** ✗ Panas langsung pada permukaan wol menimbulkan kilap.
• **Pernyataan 3** ✓ Tepi kampuh tidak terurai dan tetap rata.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: jarum halus memang meninggalkan lubang kecil, tetapi mudah patah pada wol tebal.
• **Pernyataan 5** ✓ Pelapis lembap melindungi permukaan wol dari kilap dan uapnya membantu membentuk kampuh.

Jawaban: pernyataan 3, 5.

No. 25 Kunci: C

Konsep: Ukuran sampel dinyatakan memenuhi spesifikasi bila berada dalam rentang spesifikasi ± toleransi. Titik ukur yang di luar rentang harus diperbaiki pada pola atau cara menjahit sebelum produksi massal.

Langkah:
1. Pada gambar: A = lebar dada, B = panjang badan, C = panjang lengan, D = lebar bahu, E = lingkar kerah.
2. A: 55–57 → 56,5 ✓; B: 73–75 → 74 ✓; C: 59–61 → 61,5 ✗; D: 45,5–46,5 → 46,3 ✓; E: 39,5–40,5 → 40,8 ✗.
3. Yang diperbaiki: panjang lengan (C) dan lingkar kerah (E).

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Lebar dada (A) dan panjang badan (B) masih dalam toleransi.
• **B.** ✗ Jebakan: panjang lengan memang melewati batas, tetapi lebar bahu (D) 46,3 cm masih dalam toleransi ±0,5 cm.
• **C.** ✓ C (61,5 > 61) dan E (40,8 > 40,5) di luar toleransi.
• **D.** ✗ Jebakan: lingkar kerah memang di luar toleransi, tetapi lebar bahu masih memenuhi.
• **E.** ✗ Jebakan: panjang lengan benar di luar toleransi, tetapi lebar dada masih memenuhi.

Jawaban: C.

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: B

Konsep: Sisa pembayaran = (total biaya − potongan) − uang muka.

Langkah:
1. Total = 350.000 + 150.000 = Rp500.000.
2. Potongan 10% = Rp50.000 → Rp450.000.
3. Sisa = 450.000 − 200.000 = Rp250.000.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: potongan pelanggan tetap terlupa (500.000 − 200.000).
- **B.** ✓ Total dikurangi potongan, lalu dikurangi uang muka.
- **C.** ✗ Jebakan: potongan hanya dihitung dari jasa jahit (10% × 350.000 = 35.000).
- **D.** ✗ Jebakan: uang muka belum dikurangkan.
- **E.** ✗ Jebakan: potongan dihitung 10% dari 700.000 (total + uang muka), bukan dari total biaya.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Sustainable fashion memanfaatkan produk selama mungkin: dijual (ekonomi), didonasikan bila layak (sosial), dan yang cacat diperbaiki atau diolah menjadi produk lain (lingkungan), bukan dimusnahkan.

Langkah:

1. 260 kaus layak: dijual dengan diskon dan sebagian didonasikan.
2. 40 kaus cacat: diperbaiki atau diolah menjadi produk lain.
3. Gudang kosong untuk produk baru.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Setiap kaus dimanfaatkan sesuai kondisinya dan tetap memberi nilai ekonomi serta sosial.
- **B.** ✗ Jebakan: tidak membuang, tetapi model lama jarang kembali diminati dan kaus menua di gudang.
- **C.** ✗ Jebakan: lingkungan dan sosial terpenuhi, tetapi tidak ada nilai ekonomi bagi unit usaha, padahal sebagian kaus masih dapat dijual.
- **D.** ✗ Jebakan: sebagian besar dijual, tetapi 40 kaus yang dapat diperbaiki atau diolah malah dibuang, dan model lama sulit laku dengan harga normal.
- **E.** ✗ Jebakan: tampak dermawan, tetapi kaus cacat tidak layak didonasikan tanpa diperbaiki.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: A

Konsep: Lingkar panggul diukur pada bagian panggul yang paling besar dengan pita mendatar; bila diukur terlalu tinggi, hasilnya lebih kecil sehingga rok sempit di panggul.

Langkah:

1. Pita 1, 2, 3, 5, dan 6 berada pada tempat yang benar.
2. Pita 4 (lingkar panggul) terletak sedikit di bawah pinggang, padahal bagian terbesar panggul berada lebih rendah.
3. Perbaikan: turunkan pita 4 ke bagian panggul terbesar.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Pita 4 berada terlalu tinggi; bagian panggul terbesar terletak lebih bawah sehingga hasilnya kurang.
- **B.** ✗ Jebakan: lingkar badan diukur melalui bagian dada terbesar, seperti letak pita 2 pada gambar.
- **C.** ✗ Jebakan: lingkar pinggang diukur pada peter ban, seperti letak pita 3.
- **D.** ✗ Jebakan: nomornya benar, tetapi dinaikkan justru membuat ukuran makin kecil.
- **E.** ✗ Panjang lengan untuk rok dan blus tidak menyebabkan ukuran lingkar menjadi kecil.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: C

Konsep: Tata letak lini produksi mengikuti urutan proses agar bundel berpindah searah dengan jarak pendek; perpindahan bolak-balik membuang waktu dan menambah risiko bundel tertukar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Pada denah, bundel dari kelim bawah naik lagi ke meja QC di pojok kanan atas, lalu turun jauh ke meja setrika (panah merah).
2. Penyebabnya: meja QC tidak terletak di antara kelim dan setrika sesuai urutan.
3. Memindah meja QC ke antara kelim dan setrika membuat alur searah.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: jaraknya memang pendek, tetapi QC terletak sebelum kelim bawah sehingga kelim tidak ikut diperiksa dan urutan proses berubah.
• **B.** ✗ Jebakan: QC menjadi dekat dengan kelim, tetapi setrika pindah ke pojok kanan atas sehingga bundel tetap naik lalu turun lagi ke meja kemas.
• **C.** ✓ Bundel bergerak searah: kelim → QC → setrika → kemas tanpa bolak-balik.
• **D.** ✗ Jebakan: QC dan kemas berdekatan, tetapi bundel tetap naik ke QC, turun ke setrika, lalu naik lagi ke kemas.
• **E.** ✗ Jebakan: perpindahan lebih cepat, tetapi jarak bolak-balik tetap ada dan menambah pekerja, bertentangan dengan syarat.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: E

Konsep: Gaya pribadi klasik: potongan lurus, warna netral, detail sederhana. Busana pesta untuk klien bergaya klasik tetap memakai ciri itu, ditingkatkan dengan bahan yang lebih mewah.

Langkah:
1. Ciri gaya Bu Diah: potongan lurus, polos, netral → klasik.
2. Busana pesta yang tetap klasik: gaun lurus, warna netral, bahan bagus, detail sedikit.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: potongan dan warnanya klasik, tetapi renda dan pita adalah ciri gaya romantis yang tidak biasa dipakai Bu Diah.
• **B.** ✗ Jebakan: warnanya netral, tetapi bahu runcing yang tegas adalah ciri gaya dramatis.
• **C.** ✗ Jebakan: siluetnya lurus, tetapi payet penuh dan belahan tinggi terlalu mencolok untuk gaya klasik.
• **D.** ✗ Jebakan: sesuai gaya Bu Diah, tetapi busana kerja kurang pantas untuk pesta.
• **E.** ✓ Siluet lurus, warna netral, dan detail sedikit sesuai gaya klasik; bahan sutra membuatnya pantas untuk pesta.

Jawaban: E.

No. 6 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: K3 mesin potong: alat pelindung diri (sarung tangan logam), pengaman pisau diturunkan dekat tumpukan, dan mesin dimatikan sebelum dibersihkan atau dirawat.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Benar.** Sarung tangan logam melindungi tangan dari sayatan pisau.
• **Pernyataan 2 → Benar.** Bagian pisau yang terbuka menjadi sesedikit mungkin.
• **Pernyataan 3 → Salah.** Mesin harus dimatikan dan steker dicabut sebelum membersihkan sekitar pisau.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 7 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Ukuran standar dipilih menurut bagian yang harus pas pada busana itu. Bila ukuran klien berada di antara dua ukuran, pilih ukuran yang lebih besar pada bagian yang harus pas, lalu kecilkan sesuai ukuran klien.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Pinggang (76 > 74) dan panggul (100 > 98) Bu Indah lebih besar dari ukuran M, sehingga rok M terlalu sempit.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Blus hanya pas di bahu dan dada; lingkar badan 90 cm sama dengan ukuran M.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Pola L lebih besar 4 cm di pinggang (80 vs 76) dan panggul (104 vs 100), sehingga perlu dikecilkan agar pas.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 8 Kunci: A, B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Persiapan produksi massal: hitung kebutuhan bahan utama dan pelengkap untuk seluruh pesanan, samakan warna dan jenis bahan pelengkap, dan simpan sampel yang disetujui sebagai acuan mutu.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Kebutuhan dihitung di awal sehingga lini tidak berhenti karena bahan habis.

• **Pernyataan 2** ✓ Warna kain antar-gulungan dapat sedikit berbeda; benang harus sesuai.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: modal memang tidak tertahan, tetapi cara inilah yang membuat lini berhenti pada pesanan sebelumnya.

• **Pernyataan 4** ✓ Kancing satu lot berwarna dan berbentuk sama sehingga tidak ada kemeja yang kancingnya berbeda.

• **Pernyataan 5** ✓ Sampel yang disetujui menjadi acuan mutu bagi semua bagian.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4, 5.

No. 9 Kunci: E

Konsep: Pada tubuh berdiri dengan lengan lurus, siku kira-kira sejajar pinggang, pergelangan tangan sejajar pangkal paha/panggul, dan ujung jari sekitar pertengahan paha.

Langkah:

1. Masalah: lengan terlalu panjang.
2. Perbaikan pada lengan itu sendiri: siku sejajar pinggang, pergelangan sejajar panggul.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Mengubah kepala merusak proporsi seluruh tubuh.

• **B.** ✗ Jebakan: lengan tampak pendek, tetapi proporsi tungkai menjadi salah.

• **C.** ✗ Jebakan: lengan memang tidak tampak panjang, tetapi panjangnya tetap salah dan pose berubah.

• **D.** ✗ Pinggang yang dinaikkan membuat proporsi badan salah.

• **E.** ✓ Lengan dipendekkan sampai siku sejajar pinggang (pergelangan pun sejajar panggul), sesuai proporsi tubuh.

Jawaban: E.

No. 10 Kunci: A, C

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Tahap kedewasaan diperpanjang dengan modifikasi produk (warna, motif, fitur), mencari pasar baru, dan promosi yang membedakan produk dari pesaing.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Penyegaran produk menarik kembali minat pembeli lama.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: merek memang dikenal, tetapi dengan banyak pesaing serupa, harga tinggi membuat pembeli beralih.

• **Pernyataan 3** ✓ Mencari pasar baru memperpanjang masa laku produk.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **Pernyataan 4 ✗** Jebakan: memang berbeda dari pesaing, tetapi ciri utama yang disukai pembeli (motif batik) hilang.
• **Pernyataan 5 ✗** Jebakan: produk memang dikenal, tetapi tanpa promosi pembeli mudah beralih ke pesaing.

Jawaban: pernyataan 1, 3.

No. 11 Kunci: D

Konsep: Pada rok pias yang sama besar, lebar setiap pias = ukuran lingkar ÷ jumlah pias pada setiap garis (pinggang, panggul).

Langkah:
1. Lingkar pinggang = 72 cm tanpa kelonggaran.
2. Lebar satu pias di pinggang = 72 ÷ 6 = 12 cm.

Analisis setiap opsi:
• **A. ✗** Jebakan: 72 dibagi 4 seperti pola rok biasa, padahal ada 6 pias.
• **B. ✗** Jebakan: itu lebar pias di garis panggul ((96 + 4) ÷ 6).
• **C. ✗** Jebakan: 72 dibagi 12 (dua kali jumlah pias).
• **D. ✓** 72 ÷ 6 = 12 cm.
• **E. ✗** Jebakan: panggul tanpa kelonggaran dibagi 6 (96 ÷ 6), dan itu pun garis panggul, bukan pinggang.

Jawaban: D.

No. 12 Kunci: D

Konsep: Aplikasi stok (inventori) mencatat penjualan dan sisa barang per ukuran dan warna secara langsung, sehingga kekurangan dan penumpukan stok cepat diketahui sebagai dasar rencana produksi.

Langkah:
1. Masalah: S dan M habis, L dan XL menumpuk.
2. Penyebab: data stok per ukuran baru diketahui di akhir bulan.
3. Solusi: aplikasi stok yang mencatat penjualan setiap ukuran secara langsung.

Analisis setiap opsi:
• **A. ✗** Foto katalog tidak menunjukkan sisa stok.
• **B. ✗** Jebakan: membantu menjual L dan XL, tetapi tidak mencegah kesalahan stok berikutnya.
• **C. ✗** Jebakan: produksi lebih cepat, tetapi tanpa data stok jumlah per ukuran tetap ditebak.
• **D. ✓** Data penjualan per ukuran langsung terlihat sehingga produksi berikutnya dapat disesuaikan.
• **E. ✗** Bordir tidak berkaitan dengan masalah stok.

Jawaban: D.

No. 13 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Desain sesuai tema mengikuti isi kolase: palet warna, bahan dan tekstur, serta bentuk dari benda pada kolase yang diolah menjadi unsur busana.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Benar.** Sesuai palet warna pada kolase.
• **Pernyataan 2 → Salah.** Ungu terang tidak terdapat pada palet kolase sehingga merusak kesatuan tema.
• **Pernyataan 3 → Benar.** Benda pada kolase diolah menjadi unsur desain, bukan disalin apa adanya.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 14 Kunci: C

Konsep: Warna yang tampak bergantung pada cahaya. Warna busana dicocokkan di bawah cahaya yang mirip dengan cahaya saat busana dipakai; untuk acara siang di luar ruangan, cahaya siang hari.

Langkah:

1. Acara: siang, luar ruangan → cahaya matahari.
2. Lampu kuning toko mengubah tampilan warna.
3. Cocokkan di bawah cahaya siang (dekat jendela).

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: tampak cocok, tetapi lampu kuning toko mengubah tampilan warna sehingga di bawah matahari warnanya dapat berbeda.
- **B.** ✗ Jebakan: kamera ponsel mengubah warna menurut cahaya dan pengaturan layar.
- **C.** ✓ Cahaya siang paling mirip dengan cahaya saat acara.
- **D.** ✗ Warna di layar berbeda dari warna kain sebenarnya.
- **E.** ✗ Bu Mira menginginkan warna yang sama persis, bukan lebih terang.

Jawaban: C.

No. 15 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Untuk tubuh pir, desain menyeimbangkan bagian atas dan bawah: detail dan pusat perhatian di bahu/leher, sedangkan bagian pinggul dibuat sederhana dengan siluet yang tidak melekat.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: pinggang memang terlihat, tetapi bahan ketat dan mengilap menonjolkan pinggul yang lebar.
- **Pernyataan 2** ✓ Siluet A menyamarkan lebar pinggul.
- **Pernyataan 3** ✓ Bahu tampak lebih lebar sehingga seimbang dengan pinggul.
- **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: sakunya kecil, tetapi detail di pinggul menarik perhatian ke bagian yang ingin disamarkan.
- **Pernyataan 5** ✓ Pusat perhatian di atas mengalihkan perhatian dari pinggul.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

No. 16 Kunci: C

Konsep: Tumpukan kain dijepit agar tidak bergeser, pisau dijaga tegak lurus, dan bagian lengkung dipotong perlahan agar semua lapisan berukuran sama.

Langkah:

1. Penyebab: tumpukan tidak dijepit dan mesin didorong cepat di lengkungan sehingga pisau miring.
2. Perbaikan: jepit tumpukan dan potong lengkungan perlahan dengan pisau tegak.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: hasil lebih akurat, tetapi sangat lambat untuk produksi massal.
- **B.** ✗ Jebakan: lapisan atas justru menjadi terlalu kecil; penyebab pergeseran tidak diatasi.
- **C.** ✓ Tumpukan tidak bergeser dan pisau tetap tegak sehingga semua lapisan sama.
- **D.** ✗ Jebakan: tumpukan tidak bergeser, tetapi pisau masih mudah miring di lengkungan bila didorong cepat.
- **E.** ✗ Jebakan: pisau lebih tegak, tetapi tumpukan dan marker yang tidak dijepit masih dapat bergeser.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 17 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Eksplorasi tren: tren global disaring dan disesuaikan dengan iklim, budaya, dan selera pasar sasaran; unsur yang cocok diambil, unsur yang tidak cocok diubah.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Unsur tren (motif dan warna) diambil, sedangkan bahannya disesuaikan dengan udara panas.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: tampak paling sesuai tren, tetapi mantel wol tebal tidak nyaman di kota pesisir yang panas.

• **Pernyataan 3** ✓ Siluet panjang dipertahankan dalam bentuk yang sesuai iklim dan pasar muslimah.

• **Pernyataan 4** ✓ Tren disesuaikan dengan budaya pemakai.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: bahan wol memang tidak cocok, tetapi warna, motif, dan siluet masih dapat diadaptasi.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

No. 18 Kunci: A, B, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Uji pola dengan blacu (toile) menemukan kesalahan sebelum memotong kain asli. Perbaikan dipindahkan ke pola kertas pada bagian penyebabnya, lalu garis-garis pasangan dicocokkan ulang.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Ujung kup yang tidak sampai ke titik payudara membuat bentuk dada membulat, tidak runcing.

• **Pernyataan 2** ✓ Kelebihan dibagi rata agar bentuk badan tetap seimbang.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: garis leher yang terlalu sempit justru penyebab kerut; garis leher harus diperlebar atau diturunkan sedikit.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: blacu memang sudah ditandai, tetapi pola kertas yang akan dipakai memotong kain asli harus ikut diperbaiki.

• **Pernyataan 5** ✓ Perubahan satu bagian dapat membuat garis pasangannya tidak sama panjang.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 5.

No. 19 Kunci: B

Konsep: Pengolahan sumber ide memindahkan ciri khas (bentuk dan warna) ke unsur busana, bukan menempelkan hiasan kecil atau memakai bendanya apa adanya.

Langkah:

1. Ciri: lengkung awan berlapis dan gradasi biru.
2. Rancangan yang memakai kedua ciri: potongan melengkung berlapis bergradasi biru.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: ada bentuk awan, tetapi hanya hiasan kecil; ciri berlapis dan gradasi hilang.

• **B.** ✓ Bentuk lengkung berlapis dan gradasi biru diolah menjadi potongan blus.

• **C.** ✗ Garis tegak hitam-putih tidak berhubungan dengan sumber ide.

• **D.** ✗ Jebakan: bentuknya sesuai, tetapi warna biru bergradasi diganti merah muda.

• **E.** ✗ Memakai kain asli tanpa diolah bukan pengembangan sumber ide.

Jawaban: B.

No. 20 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pemotongan kain rajut: kain dibiarkan rileks sebelum dipotong, dihampar tanpa ditarik, pola diletakkan searah alur rajutan, dan ditahan dengan pemberat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Kain yang tergulung kencang masih tertarik; setelah rileks, ukurannya stabil sehingga hasil potong tidak memendek.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: kain memang tampak rata, tetapi kain rajut yang ditarik akan menyusut kembali setelah dipotong.

• **Pernyataan 3** ✓ Pola yang searah alur rajutan mencegah kampuh terpuntir.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: lipatan pabrik tampak lurus, tetapi sering tidak mengikuti alur rajutan sehingga kaus terpuntir; patokan yang benar adalah alur rajutan.

• **Pernyataan 5** ✓ Pemberat menahan pola tanpa menarik atau melubangi kain rajut.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

No. 21 Kunci: A

Konsep: Sudut lancip dijahit dengan berhenti tepat di titik sudut, jarum tetap tertancap, sepatu diangkat, kain diputar, lalu jahitan dilanjutkan. Kampuh sudut kemudian digunting serong sebelum dibalik.

Langkah:

1. Masalah: jahitan dibelokkan sebelum sampai di sudut.
2. Perbaikan: berhenti tepat di sudut dengan jarum tertancap, putar kain, lanjutkan.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Jarum yang tertancap menjadi poros sehingga sudut tetap lancip.

• **B.** ✗ Panjang setik tidak membuat sudut lancip.

• **C.** ✗ Sambungan di sudut membuat ujung kerah lemah dan tidak rapi.

• **D.** ✗ Jebakan: tampak runcing sebentar, tetapi bentuk jahitannya tetap membulat.

• **E.** ✗ Kampuh yang lebih lebar justru menumpuk di sudut.

Jawaban: A.

No. 22 Kunci: D

Konsep: Jarum patah bila dibengkokkan oleh kain yang ditarik atau mengenai benda keras seperti jarum pentul. Kain dibiarkan digerakkan gigi transport, dan pentul dicabut sebelum dilewati jarum.

Langkah:

1. Jarum, pemasangan, dan baut sudah benar → bukan dari jarum.
2. Kain ditarik → jarum bengkok dan membentur pelat.
3. Menjahit di atas pentul → jarum membentur logam.
4. Perbaikan: jangan menarik kain dan cabut pentul sebelum dilewati.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: jarum besar lebih kuat, tetapi tetap patah bila dibengkokkan atau membentur pentul, dan tidak sesuai kain katun.

• **B.** ✗ Jebakan: kain memang lebih mudah bergerak, tetapi tidak menghentikan kebiasaan menarik kain dan menjahit di atas pentul.

• **C.** ✗ Baut jarum sudah kencang.

• **D.** ✓ Menghilangkan kedua penyebab yang teramati.

• **E.** ✗ Jebakan: lebih pelan mengurangi benturan, tetapi kain masih ditarik dan pentul masih dilewati.

Jawaban: D.

No. 23 Kunci: B

Konsep: Kain berpayet: payet di area kampuh dilepas sebelum dijahit agar jarum tidak mengenai payet; setelah dijahit, payet dipasang kembali dengan tangan di sepanjang garis kampuh agar tampilan tetap penuh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Penyebab: jarum menembus payet di kampuh.
2. Lepas payet selebar kampuh → jahit → pasang kembali payet di dekat garis kampuh.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: jarum besar memang kuat, tetapi payet tetap pecah dan lubang tusukan membesar.
• **B.** ✓ Jarum tidak mengenai payet, dan tampilan payet di garis kampuh dipulihkan.
• **C.** ✗ Jebakan: jarum tangan tidak patah seperti jarum mesin, tetapi payet tetap pecah dan jahitan tangan kurang kuat untuk kampuh gaun panggung.
• **D.** ✗ Jebakan: pisau obras memotong payet menjadi tajam, kasar, dan merusak pisau.
• **E.** ✗ Jebakan: jarum aman, tetapi garis kampuh tampak kosong, padahal gaun harus berpayet rapat sampai ke kampuh.

Jawaban: B.

No. 24 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Kain bergerak karena gigi transport mendorongnya sejauh panjang setik, sementara sepatu menekan kain ke gigi. Gigi yang turun, panjang setik 0, atau tekanan sepatu yang terlalu rendah membuat kain tidak maju.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: spul yang habis membuat setik bawah hilang, tetapi tidak menghentikan gerak kain.
• **Pernyataan 2** ✓ Gigi yang diturunkan tidak mendorong kain.
• **Pernyataan 3** ✓ Pada angka 0, gigi transport tidak menggerakkan kain maju.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: tegangan kencang membuat kampuh berkerut, tetapi kain tetap bergerak.
• **Pernyataan 5** ✓ Tanpa tekanan cukup, gigi transport tidak dapat mencengkeram dan mendorong kain.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

No. 25 Kunci: E

Konsep: Pemeriksaan sampel memakai batas penerimaan. Bila jumlah cacat besar melebihi batas, lot tidak diterima apa adanya; tindakan lanjutan mengikuti aturan perusahaan (di sini pemeriksaan 100% dan perbaikan).

Langkah:

1. Cacat besar dalam sampel = 1 + 2 = 3.
2. 3 > batas 2 → lot tidak lolos.
3. Sesuai aturan: periksa seluruh 500 kemeja dan perbaiki cacat sebelum dikirim.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: 3 kemeja tampak sedikit, tetapi melebihi batas 2 cacat besar.
• **B.** ✗ Jebakan: merapikan cacat kecil tidak menghapus 3 cacat besar.
• **C.** ✗ Jebakan: tiga kemeja itu memang diperbaiki, tetapi lot tidak lolos, sehingga kemeja lain yang belum diperiksa kemungkinan juga cacat.
• **D.** ✗ Jebakan: 3 dari 50 memang 6%, tetapi aturan perusahaan memakai batas jumlah (paling banyak 2), bukan persentase.
• **E.** ✓ Sesuai aturan karena cacat besar (3) melebihi batas (2).

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di akhir buku ini. Itu sendiri adalah bukti bahwa kamu mampu menepati janji belajarmu.

Lima strategi yang paling penting untuk TKA SMK Busana:

1. **Baca pertanyaannya dulu, lalu telusuri kasus, gambar, dan tabelnya.** Petunjuk penting sering terselip di sana: jenis kain, jumlah pesanan, ukuran klien, tenggat, atau satu hal yang tidak boleh diubah.
2. **Telusuri rantai: fakta → prinsip → pencocokan → keputusan.** Keputusan yang benar menyasar **penyebab** masalah, bukan sekadar mengganti kain, menambah hiasan, atau menjahit ulang di tempat yang salah.
3. **Garis bawahi syarat.** Pilihan yang melanggar syarat yang diberikan soal harus dicoret, sebagus apa pun kedengarannya. Pada soal pilihan jamak dan Benar/Salah, nilai setiap pilihan atau pernyataan sendiri-sendiri.
4. **Pegang prinsip dasarnya.** Kesesuaian busana dimulai dari pengukuran yang benar; pola dikembangkan dengan alasan; arah serat menentukan jatuhnya kain; jarum, benang, dan tusuk mengikuti sifat bahan; setiap tahap produksi punya tahap yang paling lambat; dan keputusan usaha menimbang lingkungan, sosial, dan ekonomi sekaligus.
5. **Hitung dengan teliti.** Cadangan susut kain, pembulatan ke atas, uang muka, jumlah lapis, dalam lipit yang dua kali: kesalahan paling sering ada di langkah yang terlewat. Tulis setiap langkah dan periksa satuannya.

Sepekan sebelum ujian:

- Kerjakan satu Simulasi TKA pada jam yang sama dengan jadwal ujianmu, lengkap dengan waktunya.
- Ulangi soal yang pernah kamu jawab salah, lalu baca lagi "Strategi dan jebakan" di sub babnya.
- Tanpa melihat buku, tulis ulang: urutan tahap *custom made* dan produksi massal, tahap siklus hidup produk, titik-titik ukur tubuh, cara menghitung lebar kain rok lipit dan kebutuhan kain, serta tabel masalah dan penyebab pada mesin jahit.
- Jangan memaksakan materi baru pada malam terakhir. Siapkan perlengkapan ujian sehari sebelumnya, dan beristirahatlah dengan cukup.

Teruslah belajar lewat LMS Next Level Study; pindai kode QR di setiap bab.

Busana yang baik dibangun dari kebiasaan kecil yang dilakukan dengan setia: ukuran yang diperiksa dua kali, jahitan yang dirapikan di sisi dalam, dan kain sisa yang tidak dibuang sia-sia. Bawalah kesetiaan yang sama dalam belajar dan kelak dalam bekerja. Ilmu yang kamu kumpulkan hari ini adalah bekal yang kelak kamu persembahkan untuk keluarga, untuk orang-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

orang yang memakai karyamu, dan untuk negeri ini. Berkaryalah dengan sungguh-sungguh dan jujur, sepenuh hati dan segenap tenaga. Apa pun hasil ujianmu nanti, kesungguhan yang kamu bangun selama belajar akan tetap menjadi milikmu.

Selamat berjuang.

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Lampiran 1 · Glosarium

Istilah disusun menurut sub bab tempat istilah itu pertama dijelaskan. Padanan bahasa Inggris dicantumkan karena soal sering memakainya.

Istilah	Arti singkat	Dibahas di
Alterasi	mengubah ukuran busana yang sudah jadi, misalnya memperbesar atau memperkecil	1.1
Custom made	busana yang dibuat atas pesanan perorangan, dengan ukuran dan model untuk satu pemesan	1.1
Fitting (pengepasan)	saat klien mencoba busana yang belum selesai agar ukuran dan model diperiksa pada tubuhnya	1.1
Jelujur	tusuk tangan jarang yang menyatukan kain sementara dan mudah dibuka	1.1
Kampuh	kelebihan kain di tepi pola untuk tempat jahitan; dapat dilepas untuk menambah ukuran	1.1, 4.2
Kup (*dart*)	lipatan yang dijahit untuk membentuk kain mengikuti lekuk tubuh	1.1, 4.2
Lembar pesanan	dokumen yang mencatat desain, ukuran, harga, uang muka, jadwal, dan tanda tangan kedua pihak	1.1
Sisa bayar	harga disepakati dikurangi uang muka, ditambah tambahan bila ada	1.1
Sisipan	potongan kain senada yang ditambahkan pada bagian busana yang kurang lebar	1.1
Uang muka	bagian harga yang dibayar di awal pesanan sebagai tanda jadi	1.1
Grading	memperbesar atau memperkecil pola induk menurut selisih ukuran tetap tanpa mengubah bentuknya	1.2
Nesting	menyusun pola berselang-seling arah agar saling mengisi dan ruang kosong sedikit	1.2
Bundel	tumpukan potongan dengan ukuran, komponen, dan hamparan yang sama, diikat dan bertiket	1.2
Busana massal	busana yang dibuat dalam jumlah banyak dengan model yang sama dalam ukuran standar	1.2
Efisiensi marker	luas semua pola ÷ luas marker × 100 %; makin tinggi, makin sedikit kain terbuang	1.2, 1.5, 1.6
Garis serat (*grain line*)	panah pada pola yang menunjukkan arah benang lusi; harus sejajar tepi kain	1.2, 4.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hambatan (*bottleneck*)	proses berkapasitas terendah yang menentukan output seluruh lini	1.2
Hamparan (*spreading*)	kain yang dihampar lapis demi lapis sebelum dipotong	1.2
Marker	susunan semua pola di atas kain atau kertas agar hemat kain dan arah benar	1.2
Pola induk	pola dasar yang sudah mengandung model busana dan menjadi sumber pola semua ukuran	1.2
Rasio marker	jumlah pola tiap ukuran dalam satu marker ukuran campuran	1.2
Sisa ujung	kain yang hilang di ujung tiap lapis hamparan	1.2
Air sadah	air yang banyak mengandung mineral (kapur) sehingga meninggalkan kerak	1.3
Gigi pengantar (*feed dog*)	gigi kecil di bawah kain yang menarik kain maju saat dijahit	1.3, 5.2
K3	keselamatan dan kesehatan kerja: usaha mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja	1.3
Kain pelapis	kain tipis di antara setrika dan kain busana untuk melindungi bahan sensitif	1.3
Kerak	endapan mineral dari air sadah di tangki dan lubang uap setrika	1.3
Lembar perawatan	catatan tanggal, kegiatan, dan temuan perawatan sebuah alat	1.3
Pelat jarum	pelat logam di bawah jarum tempat gigi pengantar muncul; sering menumpuk serabut	1.3
Pelumasan otomatis	pemberian oli oleh mesin sendiri dari tangki oli bergaris batas atas dan bawah	1.3
Rumah sekoci	bagian mesin tempat kumparan benang bawah dipasang	1.3
Steker	colokan alat listrik; dicabut sebelum alat dibersihkan atau dibongkar	1.3
Life cycle assessment (penilaian siklus hidup)	telaah dampak lingkungan produk dari bahan baku sampai akhir pakai	1.4
Product life cycle (siklus hidup produk)	perjalanan produk dari awal sampai akhir; bermakna tahap pasar atau siklus menurut lingkungan	1.4
Biaya pokok	seluruh biaya membuat satu potong produk	1.4
Daur ulang (*recycling*)	mengolah bahan bekas menjadi bahan baru	1.4
Kedewasaan	tahap penjualan tertinggi lalu mendatar dengan pesaing banyak	1.4
Obral	penjualan dengan potongan harga besar untuk menghabiskan stok	1.4
Pascapakai	tahap setelah produk tidak dipakai: guna ulang, donasi, perbaikan, daur ulang	1.4
Penurunan	tahap penjualan turun terus karena pembeli beralih	1.4
Perkenalan	tahap awal: penjualan rendah, promosi mahal, pesaing sedikit	1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertumbuhan	tahap penjualan naik cepat dan pesaing mulai masuk	1.4
Varian	pilihan tambahan suatu produk (ukuran, warna, model)	1.4
Nesting (susunan otomatis)	penyusunan pola pada marker oleh perangkat lunak agar kain terbuang sedikit	1.5
Bordir komputer	mesin penyulam yang mengikuti file desain untuk logo atau nama yang sama rapi	1.5
CAD (*computer-aided design*)	desain dibantu komputer; untuk busana berupa perangkat lunak pola dan marker	1.5
Cetak digital	pencetakan langsung dari file tanpa screen; cocok untuk desain beragam berjumlah sedikit	1.5
Kode batang (*barcode*)	kode pada label yang dipindai untuk mencatat penjualan dan stok	1.5
Plotter	pencetak ukuran besar untuk pola atau marker berukuran sebenarnya di kertas	1.5
Sablon	pencetakan memakai *screen* untuk tiap desain; murah per potong, ada biaya awal screen	1.5
Sampel virtual 3D	busana tiga dimensi di layar untuk menilai model, warna, dan ukuran tanpa menjahit sampel	1.5
Sublimasi	cara cetak digital dengan tinta yang menyatu dengan serat; umumnya untuk kain poliester terang	1.5
Teknologi digital	perangkat keras dan lunak yang membantu merancang, memproduksi, menjual, dan mengelola busana dengan data digital	1.5
Titik impas	jumlah potong per desain tempat biaya dua metode cetak sama	1.5
Air sisa pewarnaan	air bekas mencelup atau mencap kain yang masih mengandung pewarna dan zat pembantu	1.6
Baku mutu air limbah	batas kadar zat dalam air limbah yang boleh dibuang, ditetapkan pemerintah	1.6
Fast fashion	cara usaha busana yang mengejar jumlah dan kecepatan; model sering berganti, mutu dan limbah kurang diperhatikan	1.6
Greenwashing	klaim atau gambar yang membuat pembeli mengira produk lebih ramah lingkungan daripada kenyataannya	1.6
Patchwork	kerajinan menyusun dan menjahit potongan kain kecil menjadi kain atau produk baru	1.6
Perca	potongan kain sisa pemotongan yang tidak terpakai sebagai bagian busana	1.6
Permak	mengubah ukuran atau model busana yang sudah jadi agar pas dan dapat dipakai lagi	1.6
Pre-order	penjualan atas pesanan: barang diproduksi setelah dipesan sehingga stok sisa kecil	1.6, 3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Slow fashion	cara usaha busana yang mengutamakan jumlah terukur, mutu awet, upah layak, dan limbah terkelola	1.6
Sustainable fashion	busana berkelanjutan: usaha busana yang menimbang aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi bersama	1.6
Triple bottom line	gagasan menilai usaha dari tiga hasil sekaligus: orang (sosial), bumi (lingkungan), dan laba (ekonomi)	1.6
Contrapposto	istilah seni untuk sikap tubuh bertumpu satu kaki dengan bahu dan panggul miring berlawanan	2.1
Croquis	gambar dasar tubuh sebagai kerangka untuk menggambar busana	2.1, 3.3
Croquis 9 kepala	croquis setinggi sembilan kepala yang dipakai sekolah dan soal; tungkai lebih panjang daripada tubuh nyata	2.1
Croquis peragaan	croquis jenjang untuk memperagakan busana pada katalog atau koleksi	2.1
Croquis sesuai klien	croquis yang tinggi dan lebarnya disesuaikan dengan ukuran klien tertentu	2.1
Garis bantu	garis tipis mendatar sejarak satu kepala untuk memeriksa letak bagian tubuh	2.1
Garis keseimbangan	garis tegak lurus dari lekuk leher ke lantai; pada pose bertumpu jatuh di kaki tumpuan	2.1
Kaki tumpuan	kaki yang memikul berat badan pada pose bertumpu satu kaki	2.1
Pose	sikap tubuh pada gambar, misalnya berdiri tegak atau bertumpu pada satu kaki	2.1
Tinggi kepala	jarak puncak kepala ke dagu, dipakai sebagai satuan mengukur proporsi tubuh pada gambar	2.1
Analogus	tiga warna yang berdampingan pada lingkaran warna	2.2
Hue (rona)	jenis warna, misalnya merah, kuning, atau biru	2.2
Intensitas (chroma)	tingkat kemurnian atau kejenuhan warna; semakin kusam semakin rendah	2.2
Komplementer terbelah	satu warna dasar ditambah dua tetangga dari pasangan komplementernya (lima dan tujuh sektor dari dasar)	2.2
Metamerisme	gejala dua warna tampak sama di bawah satu cahaya tetapi berbeda di bawah cahaya lain	2.2
Nilai (value)	tingkat terang atau gelap suatu warna	2.2
Shade	warna yang ditambah hitam sehingga lebih gelap	2.2
Tint	warna yang ditambah putih sehingga lebih terang	2.2
Triadik	tiga warna berjarak sama pada lingkaran warna, membentuk segitiga sama sisi	2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Warna komplementer	dua warna yang berseberangan pada lingkaran warna; jaraknya enam sektor dari dua belas	2.2
Warna primer	merah, kuning, dan biru pada lingkaran RYB; tidak dibuat dari campuran warna lain	2.2
Warna sekunder	campuran dua warna primer: jingga, hijau, dan ungu	2.2
Berat visual	kesan "berat" sebuah bagian menurut ukuran, warna, dan letaknya dari sumbu	2.3
Hue dan nilai	hue = corak warna; nilai = terang atau gelapnya warna	2.3
Irama (*rhythm*)	pengulangan teratur yang menggerakkan mata: pengulangan, gradasi, selang-seling	2.3
Kesatuan (*unity*)	semua bagian terasa milik satu rancangan; satu gaya, satu keluarga warna dan motif	2.3
Keseimbangan	bobot visual kiri dan kanan (atau atas dan bawah) terasa setara; simetris atau asimetris	2.3
Penekanan (*center of interest*)	satu pusat perhatian yang dilihat pertama kali dalam sebuah desain	2.3
Prinsip desain	cara menyusun unsur agar enak dilihat: proporsi, keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan	2.3
Proporsi	perbandingan ukuran antar bagian busana dan terhadap keseluruhan	2.3
Siluet	garis tepi seluruh busana bila dilihat dari jauh, mis. siluet I, A, X, Y	2.3, 3.2
Unsur desain	bahan yang dapat dilihat dalam desain: garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, arah	2.3
Look (tampilan)	penampilan keseluruhan pada satu kesempatan: busana, pelengkap, rambut, tata rias, sikap	2.4
Six basic style	enam gaya dasar berbusana; daftar dan nama berbeda antar sumber	2.4
Sporty	gaya praktis dan longgar dengan bahan lentur, menyerap keringat, mudah dicuci	2.4
Style (gaya)	ciri khas berulang pada pilihan busana seseorang: potongan, warna, bahan, detail	2.4
Dramatis	gaya tegas dan berani dengan bentuk besar, garis tajam, dan kontras warna kuat	2.4
Elegan	gaya anggun dengan bahan halus atau berkilau lembut dan detail secukupnya	2.4
Gaya turunan	gaya hasil penggabungan dua gaya dasar, mis. klasik yang dibuat lebih santai	2.4
Klasik	gaya sederhana, rapi, netral, dan tahan lama; tidak mengikuti mode sesaat	2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kreatif / nyentrik (*art of beat*)	gaya tidak biasa dengan padu-padan sendiri, warna dan detail berani	2.4
Romantis	gaya lembut dengan garis lengkung, kerut, renda, pita, dan warna pastel	2.4
Batch	kelompok produksi bertahap yang dijual dulu untuk menguji pasar	3.1
Adaptasi tren	mengambil, menyesuaikan, dan meninggalkan bagian tren agar cocok untuk pasar lokal	3.1
Busana klasik (*classic*)	gaya yang bertahan lama dengan permintaan stabil	3.1
Mode (*fashion*)	gaya berpakaian yang sedang diterima banyak orang pada suatu waktu	3.1
Mode sesaat (*fad*)	gaya yang meledak dan hilang sangat cepat, sering dipicu viral	3.1
Pasar sasaran	kelompok pembeli yang ingin dilayani sebuah usaha	3.1
Prakiraan tren	laporan arah gaya musim mendatang yang disusun dari banyak data	3.1
Saringan lokal	iklim, budaya, daya beli, dan kebiasaan yang menyaring tren global sebelum dipakai	3.1
Segmen pasar	kelompok pembeli dengan kebutuhan, kebiasaan, dan daya beli serupa	3.1
Siklus mode	tahap sebuah gaya, sama dengan siklus produk: perkenalan, pertumbuhan, kedewasaan, penurunan (lalu usang)	3.1
Tren (*trend*)	kecenderungan gaya yang naik bertahap dan bertahan beberapa musim sampai beberapa tahun	3.1
Ciri	sifat khas sumber ide (bentuk, garis, warna, tekstur, susunan) yang diolah menjadi desain	3.2
Deformasi	pengubahan bentuk lebih jauh sehingga bentuk asli kurang dikenali	3.2
Ekspresi budaya tradisional	karya budaya turun-temurun (motif, ukiran, busana adat) yang harus digunakan dengan hormat	3.2
Irama	pengulangan teratur unsur desain, termasuk yang makin kecil atau bergradasi	3.2
Lapisan dalam (*lining*)	kain di sisi dalam busana untuk menutup bahan tipis dan menambah nyaman	3.2
Menjiplak	menyalin karya atau bentuk jadi tanpa diolah dan tanpa menyebut asalnya	3.2
Motif	pola hias yang diulang pada permukaan kain	3.2
Stilasi (stilisasi)	penggayaan bentuk asli menjadi bentuk dekoratif tanpa menghilangkan ciri khasnya	3.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber ide	hal yang memberi ilham perancang, mis. alam, budaya, arsitektur, peristiwa	3.2
Contoh bahan (*swatch*)	potongan kain atau bahan yang ditempel untuk memperlihatkan warna dan tekstur	3.3
Kata kunci	kata yang merangkum suasana tema dan menuntun pilihan desain	3.3
Kolase	teknik menempel potongan bahan atau gambar pada satu bidang	3.3
Lembar desain	lembar rangkuman rancangan yang cukup untuk dikerjakan penjahit tanpa bertanya	3.3
Moodboard (papan suasana)	papan berisi gambar, palet warna, dan contoh bahan yang menuntun desain	3.3
Palet warna	kumpulan warna terpilih yang diambil dari suasana tema	3.3
Skala	perbandingan ukuran gambar dengan ukuran sebenarnya, mis. 1 : 5	3.3, 4.2
Tampak depan / tampak belakang	gambar busana dilihat dari depan dan dari belakang	3.3
Tema	gagasan pengikat sebuah karya desain, mis. "Hutan Sagu"	3.3
Kelonggaran (*ease*)	tambahan ukuran agar busana nyaman dan pemakai leluasa bergerak	4.1
Lingkar badan	keliling badan melewati dada terbesar, pita mendatar	4.1
Lingkar panggul	keliling badan pada bagian panggul terbesar	4.1
Panjang punggung	jarak dari tulang leher belakang yang menonjol ke pita pinggang	4.1
Pita pinggang (*peter ban*)	pita kecil di pinggang terkecil sebagai batas pinggang untuk ukuran panjang	4.1
Pita ukur (*measuring tape*)	pita lentur bertanda cm untuk mengukur tubuh dan pola	4.1
Pola standar	pola jadi dalam beberapa ukuran yang disesuaikan dengan badan pemakai	4.1, 4.2
Tabel ukuran (*size chart*)	daftar ukuran pakaian jadi (S, M, L, XL) yang disusun tiap unit atau pabrik	4.1
Ukuran duduk	ukuran yang diambil saat klien duduk, misalnya pengguna kursi roda	4.1
Ukuran jadi	ukuran pakaian itu sendiri, yaitu ukuran badan ditambah kelonggaran	4.1
Blacu (belacu)	kain katun mentah yang murah, dipakai sebagai kain uji pola	4.2
Garis puncak lengan	lengkung atas pola lengan yang dijahitkan ke kerung lengan badan	4.2
Pola dasar	pola polos dari ukuran badan, tanpa model, yang menjadi induk pola model lain	4.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pola perorangan (pola konstruksi)	pola yang dihitung dari ukuran badan satu orang	4.2
Takik (tanda pertemuan)	garis pendek di tepi pola yang menandai pasangan garis yang dijahit bersama	4.2
Titik payudara (TP)	titik puncak dada pada pola badan depan, tempat kup menunjuk	4.2
Dalam lipit	kedalaman lipatan sebuah lipit, diukur dari tepi lipit ke dasar lipatan	4.3
Garis princess	garis hias panjang pada busana pas badan yang menggantikan kup	4.3
Lapisan depan (*facing*)	pola pelapis tepi depan dan garis leher yang dijahit di bagian dalam	4.3
Lengan puff	lengan yang mengembang dan berkerut di puncak, bawahnya tetap pas	4.3
Lipit searah (*knife pleat*)	lipatan kain yang semuanya menghadap satu arah, memakai kain dua kali dalamnya	4.3
Memanipulasi kup	memindah, menutup, atau memecah kup dengan titik putar di TP	4.3
Pengembangan pola	mengubah pola dasar menjadi pola model tanpa mengubah kepasannya di badan	4.3
Pias	potongan memanjang dari pinggang ke kelim yang disambung dengan pias lain	4.3
Rok A	rok berpinggang pas dengan kelim lebih lebar, siluetnya menyerupai huruf A	4.3
Rok lingkaran	rok dari lingkaran atau setengah lingkaran dengan lubang pinggang di tengah	4.3
Rok span	rok lurus mengikuti pola dasar, dengan kup di pinggang	4.3
Tumpuan	tambahan lebar di luar garis tengah muka pada blus berkancing depan	4.3
Bias	arah miring 45° terhadap lusi dan pakan, paling lentur dan mudah melar	4.4
Cadangan susut	tambahan panjang kain dalam persen untuk mengantisipasi susut dan cacat	4.4
Kain berbulu (*napped fabric*)	kain dengan serat halus miring searah, misalnya beludru, sehingga semua bagian harus searah bulu	4.4
Lusi (*warp*)	benang kain tenun yang memanjang sejajar tepi kain dan paling stabil	4.4
Menyusutkan kain (*pre-shrinking*)	membuat kain menyusut sebelum dipotong, sesuai cara merawat busana jadi	4.4
Mesin pisau tegak (*straight knife*)	mesin potong berpisau tegak naik-turun untuk tumpukan kain tinggi	4.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pakan (*weft*)	benang kain tenun yang melintang dari tepi ke tepi	4.4
Pisau putar tangan (*rotary cutter*)	pisau bulat genggam di atas alas potong untuk satu sampai beberapa lapis kain	4.4
Tata letak pola (*layout*)	cara menyusun semua bagian pola di atas kain agar searah serat dan hemat	4.4
Tepi kain (*selvage*)	tepi kain tenun yang tertutup dan tidak berserabut	4.4
Ulangan motif (*repeat*)	jarak satu pola motif sampai berulang, dasar menghitung tambahan kain bermotif	4.4
Kampuh (*seam allowance*)	bagian kain di luar garis jahit; juga sambungan yang terbentuk	5.1
Kampuh balik / Prancis (*French seam*)	kampuh yang dijahit dua kali sehingga tepi mentah terkurung, untuk kain tipis	5.1
Kampuh pipih (*flat-felled seam*)	kampuh kuat berlipat dengan dua baris jahitan, untuk denim dan kemeja	5.1
Klip dan takik (*clip, notch*)	potongan lurus pada kampuh cekung dan baji V pada kampuh cembung agar kain rata saat dibalik	5.1
Pangkas bertingkat (*grading*)	memangkas kampuh bertumpuk pada lebar berbeda agar tidak tebal dan tidak membentuk punggung	5.1
Ritsleting jepang (*invisible zipper*)	ritsleting dengan gerigi tersembunyi di kampuh, dipasang dengan sepatu khusus	5.1
Tangkai benang (*thread shank*)	belitan benang di bawah kancing yang mengangkat kancing setinggi tebal kain	5.1
Tusuk feston (*blanket stitch*)	tusuk yang melilit tepi kain; rapat menjadi tusuk lubang kancing	5.1
Tusuk flanel (*catch stitch*)	tusuk bersilang untuk kelim kain tebal yang tepinya diobras dan tidak dilipat	5.1
Tusuk jelujur (*running stitch*, *basting*)	tusukan lurus jarang untuk menyatukan kain sementara, menandai, atau mengerut	5.1
Tusuk som	tusuk kelim yang hanya mengambil satu-dua helai kain luar sehingga hampir tidak tampak	5.1
Tusuk tikam jejak (*backstitch*)	tusuk kuat yang tampak rapat bersambung di sisi atas dan bertumpuk di sisi bawah	5.1
Cakram tegangan	dua cakram kecil yang menjepit benang atas; membuka saat sepatu terangkat	5.2
Gigi diferensial	dua set gigi pengantar obras yang geraknya diatur berbeda untuk mengumpulkan atau meregangkan kain	5.2
Looper	pengait berbenang pada mesin obras yang melingkarkan benang di tepi kain	5.2
Mesin obras (*overlock*)	mesin penyelesaian yang memotong tepi kain dan menyelubunginya dengan benang looper	5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sekoci	wadah spul di bawah pelat jarum, tempat benang bawah dikaitkan dengan benang atas	5.2
Sepatu mesin (*presser foot*)	bagian yang menekan kain ke gigi pengantar saat dijahit	5.2
Setik kunci (*lockstitch*)	setik mesin jahit lurus: benang atas dan bawah saling mengait di dalam kain	5.2
Spul	kumparan benang bawah yang dipasang di dalam sekoci	5.2
Tegangan benang	tarikan yang ditahan pada benang; menentukan letak titik kait di tebal kain	5.2
Titik kait	tempat benang atas dan benang bawah saling mengait; idealnya di tengah tebal kain	5.2
Ukuran jarum (mis. 80/12)	angka pertama = tebal bilah dalam seperseratus mm; angka kedua = padanan sistem Amerika	5.2
Ganjal (*hump jumper*)	pengganjal setebal tumpukan kampuh di belakang sepatu agar sepatu tetap rata	5.3
Jarum jeans	jarum berbilah diperkuat dan berujung agak membulat tetapi ramping untuk kain tebal padat seperti denim	5.3
Jarum kulit	jarum berujung memotong untuk kulit dan kulit sintetis; tidak untuk kain tenun atau rajut	5.3
Jarum ujung bulat (*ballpoint*)	jarum berujung membulat yang menyibak benang kain rajut tanpa memotongnya	5.3
Kampuh balik (Prancis)	kampuh dua kali jahit yang membungkus tepi mentah di dalam, untuk kain tipis	5.3
Panjang tusuk	jarak antara dua lubang jarum berurutan; jumlah lubang tiap 10 cm = 100 ÷ panjang tusuk (mm)	5.3
Payet	butiran pipih kecil yang dijahitkan pada kain sebagai hiasan	5.3
Sepatu berjalan (*walking foot*)	sepatu mesin yang menggerakkan lapisan atas bersama lapisan bawah sehingga tidak bergeser	5.3
Sepatu teflon	sepatu mesin berpermukaan licin atau beroda agar bahan lengket tidak tersendat	5.3
Setik stretch	setik mesin yang memberi ruang bagi kain melar sehingga jahitan tidak pecah saat ditarik	5.3
Tepi bergerigi (*scalloped*)	tepi kain berbentuk lengkungan berulang yang dapat dipakai sebagai kelim	5.3
Tiras	benang yang terlepas dari tepi kain sehingga tepinya terurai	5.3
Finishing	tahap akhir produksi: bersihkan benang dan noda, setrika akhir, label, lipat, kemas	5.4
Angka terima dan angka tolak	jumlah cacat terbanyak yang masih diterima dan jumlah yang membuat lot ditolak	5.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Diagram Pareto	diagram batang cacat terurut dari terbanyak, dengan garis persen kumulatif	5.4
Inspeksi	memeriksa dengan membandingkan hasil terhadap standar	5.4
Kain pelapis setrika (*press cloth*)	kain tipis bersih pengalas agar kain tidak mengilap saat disetrika	5.4
Label perawatan	label berisi simbol cuci, putih, kering, setrika, dan perawatan profesional	5.4
Lot	sekelompok produk yang dibuat dalam kondisi sama dan diperiksa bersama	5.4
QC (*quality control*)	bagian pengendali mutu yang memeriksa dan memutuskan lolos atau kembali	5.4
Sampel	sebagian kecil produk dari lot yang diambil acak untuk diperiksa	5.4
SOP (*standard operating procedure*)	urutan kerja tertulis yang sama untuk semua orang	5.4
Spesifikasi	ukuran atau sifat yang diminta dalam standar, mis. lingkar dada 98 cm	5.4
Toleransi	selisih ukuran yang masih diterima, mis. ± 1 cm; batasnya termasuk rentang	5.4

Lampiran 2 · Daftar sumber

Butik, konveksi, tokoh, tempat, dan angka dalam soal dan contoh adalah rekaan untuk latihan dan diberi keterangan di soalnya. Rujukan resmi dan fakta yang dipakai dalam materi diambil dari sumber berikut (dibaca 19 Oktober 2026). Angka teknis busana (rumus pola dasar, kelonggaran, ukuran kampuh, panjang tusuk, nomor jarum, tegangan benang, persen susut kain, ukuran tubuh, harga) yang tidak berasal dari standar atau sumber resmi ditandai *(angka contoh)* di materi; ikuti petunjuk bahan, alat, dan bengkelmu. Fakta hukum, biaya, dan kebijakan perlu diperiksa pada ketentuan terbaru. Buku ini tidak memberikan nasihat hukum.

Sumber	Yang dipakai	Sub bab
Pusmendik Kemendikdasmen, kisi-kisi TKA Busana (halaman mata pelajaran pilihan SMK/MAK, dibaca 19 Oktober 2026)	definisi, dua elemen dan sembilan belas sub-elemen, lima kompetensi, level kognitif, bentuk soal, enam contoh soal resmi	semua
Keputusan Kepala BSKAP Kemendikdasmen Nomor 046/H/KR/2025	capaian pembelajaran yang menjadi dasar kisi-kisi	semua
Soal asli TKA SMK 2025 mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen)	acuan bentuk dan tingkat kesulitan soal (belum ada soal asli untuk Busana)	Bagian A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kisi-kisi TKA Program Keahlian Busana, Pusmendik Kemendikdasmen (pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka	rumusan sub-elemen "produksi custom made (menganalisis)"; batas cakupan sub bab; rumusan sub-elemen "produksi massal (menganalisis)"; batas cakupan sub bab; rumusan sub-elemen "konstruksi busana (memahami, menerapkan, menganalisis)"; batas cakupan sub bab;…	1.1, 1.2, 4.2, 4.3
Hasil pencarian "proses pembuatan busana custom made fitting pertama uang muka ..." (WebSearch, 19 Okt 2026): artikel Zalora Indonesia tentang fitting baju; RRI Palembang tentang konsultasi desain dan fitting bertahap; blog penjahit jas (Alan David, Hiras)	gambaran umum: konsultasi, pengukuran, fitting bertahap (fitting dengan jelujur sebelum jahitan akhir), perubahan desain disepakati sebelum busana selesai; urutan dua belas tahap disusun penyusun dari gambaran ini	1.1
Hitungan dibuktikan skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-1-1.mjs`	total biaya, laba, potongan, uang muka, sisa bayar (Contoh 1); pembagian perbaikan pola 0,75 cm per tepi (Contoh 2); ukuran baju kurung 94 + 4 + 2 = 100 cm (Gambar 1.6); jadwal mundur 17 hari kerja dan tanggal (Contoh 3, Gambar 1.7); selisih laba dari…	1.1
Prasanta Sarkar, "What is Marker, Marker Making, Marker Efficiency and How to Calculate Marker Efficiency?", Online Clothing Study (onlineclothingstudy.com/?p=10738	definisi marker; rumus efisiensi marker = luas yang dipakai pola ÷ luas total marker × 100; efisiensi marker tidak memasukkan end bits dan end loss	1.2
"Measuring Cutting & Planning Processes for Building Efficiencies", Apparel Resources (apparelresources.com/?p=57341	efisiensi marker di atas 80 sampai 85 % dianggap baik; nilainya dapat bervariasi menurut bentuk pola dan pembatasan penempatan pola (kain bergaris/kotak)	1.2
"How to balance traditional sewing line", Online Clothing Study (onlineclothingstudy.com/2011/02/how-to-balance-traditional-sewing-line.html	operasi dengan kapasitas di bawah target adalah bottleneck; output lini tidak naik tanpa memperbaiki bottleneck; cara menyeimbangkan (memindah operator, menambah operasi, alat bantu, tata letak); setelah satu bottleneck diatasi, bottleneck baru biasanya…	1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hitungan dibuktikan skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-1-2.mjs` dan `1-2.mjs`	lapis, panjang kain, gulungan (Contoh 1); kapasitas proses dan pemindahan operator (Contoh 2); kapasitas, kekurangan, jam tambahan (Contoh 3); luas pola pada marker (78 %) dan jarak perpindahan bundel (Gambar 1.10, 1.15)	1.2
Panduan dukungan pembersihan kerak setrika uap dari sebuah produsen peralatan rumah tangga (hasil pencarian	air suling dianjurkan untuk setrika uap generator; pembersihan kerak dilakukan saat setrika dingin dan steker dicabut; kosongkan tangki setelah dipakai; alas setrika dibersihkan berkala	1.3
Panduan merawat gunting jahit dari sebuah toko perlengkapan jahit (hasil pencarian	gunting kain tidak dipakai memotong kertas karena menumpulkan bilah; setetes oli ringan di engsel; lap serat; simpan kering; jangan memotong benda keras seperti peniti	1.3
Standar Eropa EN 14328 tentang mesin potong kain berpisau (ringkasan pada katalog standar	tangan operator harus dekat pisau sehingga pengaman tidak menutup seluruh mata pisau; sarung tangan jala logam mengurangi tetapi tidak meniadakan risiko; pelindung lengan dari pelat	1.3
Artikel perawatan mesin jahit dari media daring Indonesia (hasil pencarian	bersihkan debu dan serat di area jarum dan rumah sekoci secara berkala; pelumasan dan jenis oli mengikuti petunjuk pabrik; pilih jarum sesuai kain	1.3
Hitungan sendiri (skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-1-3.mjs`)	jadwal perawatan mingguan (196 menit) dan koreksi pita ukur melar (96,5 → 74,6 cm)	1.3
Ulasan daur hidup produk dari penerbit buku populer (Gramedia Literasi, hasil pencarian	konsep siklus hidup produk dan tuntutan menyesuaikan strategi pemasaran dengan tiap tahap	1.4
Artikel kuliah pemasaran perguruan tinggi (Binus Bandung, hasil pencarian	empat tahap (pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, penurunan) dan ciri persaingan tiap tahap	1.4
Artikel perbankan populer tentang siklus hidup produk (OCBC, hasil pencarian	di tahap perkenalan laba masih kecil karena biaya promosi besar	1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jurnal akademik pemasaran yang mengutip Kotler dan Assauri (Telkom University, UNG, hasil pencarian	kedewasaan menurut Kotler dapat bertumbuh, stabil, atau menurun; penurunan menuntut produk pengganti	1.4
Ringkasan penilaian siklus hidup (LCA) menurut ISO 14040/14044 dan studi pakaian katun (hasil pencarian	kerangka ISO 14040 untuk LCA; tahap bahan baku, produksi, distribusi, pemakaian, akhir pakai; rekomendasi perbaikan pada tahap pencucian	1.4
Hitungan sendiri (skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-1-4.mjs`)	ubahan penjualan per triwulan dan batas diskon (34,7 %)	1.4
Panduan perangkat lunak pola dan marker (artikel industri pakaian dan katalog pemasok CAD, hasil pencarian	CAD menempatkan pola pada kain untuk meminimalkan sisa dan memaksimalkan pemakaian bahan; susunan otomatis (*nesting*)	1.5
Artikel industri tentang pengembangan sampel dengan perangkat lunak 3D (hasil pencarian	sampel 3D memungkinkan perubahan sebelum menjahit sehingga menghemat kain dan ongkos kirim sampel; warna dan motif dapat diganti; biaya perangkat lunak dan pelatihan dapat besar	1.5
Perbandingan sublimasi dan sablon dari penyedia jasa cetak (hasil pencarian	sublimasi umumnya pada kain poliester terang; sablon butuh screen terpisah per warna dan cocok untuk jumlah besar; cetak digital membuka pesanan kecil	1.5
Hitungan sendiri (skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-1-5.mjs`)	efisiensi marker (63,2 % dan 76,3 %), hemat kain 11,2 m, balik modal 6 pesanan, titik impas 10 potong per desain	1.5
Ringkasan hasil pencarian tentang "triple bottom line" (glosarium Robeco, SourceWatch, CTO Magazine; hasil pencarian	istilah *triple bottom line* (people, planet, profit) diperkenalkan John Elkington pada 1994; tiga "akun": laba, sosial, lingkungan	1.6
Ringkasan hasil pencarian tentang greenwashing dan ISO 14021 (ANSI blog, DQS, direktori keberlanjutan; hasil pencarian	klaim lingkungan yang dibuat sendiri produsen harus akurat, dapat diverifikasi, spesifik; istilah samar seperti "ramah lingkungan" tidak dianjurkan; greenwashing = klaim menyesatkan tentang manfaat lingkungan (samar, tak terbukti, menonjolkan satu…	1.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan hasil pencarian tentang fast fashion dan slow fashion (panduan slow fashion, infografik, artikel akademik; hasil pencarian	fast fashion = produksi dan penjualan sebanyak dan secepat mungkin dengan sedikit perhatian pada lingkungan dan hak pekerja; slow fashion = hemat sumber daya, mutu tinggi, penghidupan aman, rantai nilai transparan	1.6
Ringkasan hasil pencarian tentang waktu kerja dan lembur menurut PP 35/2021 (artikel Gadjian, Hukumonline, OnlinePajak; hasil pencarian	waktu kerja pokok 40 jam seminggu; lembur dibatasi dan dibayar (tertulis "umumnya"; angka batas lembur tidak dipakai di naskah)	1.6
Hitungan sendiri (skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-1-6.mjs`)	contoh 1 (luas kain, efisiensi marker, perca dalam m^2 dan kg, kain terhemat 51 m = Rp2.448.000, 40 tas) dan contoh 3 (selisih biaya Rp8.000 per kemeja, 4,85 % dari harga jual)	1.6
Wikipedia, "Body proportions" (	tubuh dewasa rata-rata sekitar 7,5 kepala; kanon klasik 8 kepala	2.1
Ringkasan hasil pencarian tentang croquis mode (tutorial dan templat menggambar mode	figur mode umumnya dipanjangkan menjadi 9 kepala, kadang 10; perpanjangan terutama pada tungkai dan badan; sumber komersial sehingga letak bagian tubuh tidak diambil dari sana	2.1
Ringkasan hasil pencarian tentang proporsi anak (materi anatomi dan panduan menggambar mode	kepala anak relatif besar terhadap badan; jumlah kepala menurut usia berbeda antarsumber	2.1
Pedoman letak 9 kepala pada soal Bank Soal P07#13 (hanya sebagai pedoman sekolah, bukan sumber kebenaran)	dagu 1, dada 2, pinggang 3, panggul 4, lutut 6, mata kaki 8½, telapak 9 dipakai sebagai "pedoman sekolah"	2.1
Hitungan sendiri (skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-2-1.mjs`)	letak dalam cm pada kepala 2,8 cm; selisih tinggi panggul dan bahu miring (0,41 cm); jumlah kepala klien (7,18) dan letak pada skala 1 : 6	2.1
Wikipedia, "RYB color model" (	primer merah, kuning, biru; sekunder jingga, hijau, ungu; RYB tidak memenuhi definisi komplementer ilmiah	2.2
Wikipedia, "Color wheel" (	urutan 12 warna lingkaran RYB (primer, sekunder, tersier); definisi analogus, triadik, komplementer (berseberangan)	2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan hasil pencarian tentang sistem warna Munsell (Wikipedia, MFA Cameo, USGS/UGA;	tiga atribut: hue, value (0 hitam sampai 10 putih), chroma (kejenuhan); dipakai sebagai dasar tiga dimensi warna	2.2
Ringkasan hasil pencarian tentang metamerisme warna (Wikipedia, Univ. Westminster, produsen celup;	dua warna dengan reflektansi spektral berbeda dapat tampak sama di bawah satu sumber cahaya dan berbeda di bawah sumber lain; lampu neon menonjolkan gejala ini; tekstil dinilai di beberapa iluminan	2.2
Ringkasan hasil pencarian tentang suhu warna dan CRI (blog pencahayaan, situs desain interior;	kelvin rendah = hangat, tinggi = dingin; lampu hangat sekitar 2.700 K, cahaya siang sekitar 5.500–6.500 K; CRI 0–100 mengukur kejujuran warna benda; suhu warna dan CRI berdiri sendiri	2.2
Hitungan sendiri (skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-2-2.mjs`)	warna 12 sektor dari interpolasi trilinear kubus RYB; pasangan komplementer berseberangan tepat 180°; skema +6, +5/+7, +4/+8, ±1; tint, shade, kecerahan L* (rumus CIE); pembagian 60 : 30 : 10 untuk 20 m	2.2
Fitinline, "Penerapan Unsur dan Prinsip Desain Busana" (fitinline.com)	unsur (garis, warna, tekstur) dan prinsip (harmoni/kesatuan, proporsi, keseimbangan simetris/asimetris, irama sebagai pengulangan, aksen/penekanan)	2.3
Ringkasan hasil pencarian tentang unsur dan prinsip desain busana (materi Unesa "Desain Dasar" dan jurnal Unesa Journal of Fashion & Textile Design; berkas PDF tidak terbaca), 19 Okt 2026	daftar unsur: garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value, warna; prinsip: kesatuan, proporsi, keseimbangan, irama, penekanan; perbedaan penamaan antar buku (harmoni)	2.3
Thompson dan Mikellidou, "Applying the Helmholtz illusion to fashion: horizontal stripes won't make you look fatter", i-Perception, 2011 (ringkasan hasil pencarian; teks penuh tidak terbaca), 19 Okt 2026	kotak Pengayaan: garis datar tidak membuat tampak lebih lebar; efek hilang bila dibanding busana polos	2.3
Koutsoumpis dkk., "Helmholtz Versus Haute Couture: How Horizontal Stripes and Dark Clothes Make You Look Thinner", Perception, 2021 (ringkasan hasil pencarian; teks penuh tidak terbaca), 19 Okt 2026	kotak Pengayaan: garis datar dan busana gelap memberi efek langsing kecil sampai sedang	2.3
Hitungan dibuktikan skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-2-3.mjs`	perbandingan 3 : 4 pada 140 cm, persen saku, tinggi blok lis, gradasi kerut	2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Fitinline, "6 Macam Style Fashion Menurut Kepribadian Pemakainya" (fitinline.com)	daftar enam gaya (classic elegant, sporty casual, feminine romantic, exotic dramatic, sexy alluring, art of beat) dan ciri potongan, warna, bahan; keberadaan gaya turunan (mis. classic sporty)	2.4
Bahankain.com, "6 Basic Style Fashion yang Gambarkan Kepribadian Pemakainya" (17 Apr 2024)	ciri klasik (potongan rapi, warna netral, bahan premium), romantis (renda, kerut, pastel, bahan ringan), art of beat (tidak biasa, warna mencolok)	2.4
Medcom.id (osc.medcom.id), "Kenali style fashion mu!"	daftar enam gaya versi lain (arty offbeat sebagai gaya keenam); sporty casual, feminine romantic, exotic dramatic	2.4
Hitungan dibuktikan skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-2-4.mjs`	matriks keputusan kasus busana pesta dan jumlah kombinasi look	2.4
Apshan, "The Fashion Cycle: 5 Stages, Theory and Data" (apshan.com/blog/fashion-cycle)	lima tahap siklus mode menurut sumber (pengenalan, kenaikan, puncak, penurunan, usang); di buku diselaraskan dengan nama tahap sub bab 1.4 (perkenalan, pertumbuhan, kedewasaan, penurunan; usang = akhir penurunan); fad, tren, klasik dibedakan menurut lama…	3.1
"Mathematical modeling of trend cycle: Fad, Fashion and Classic" (arXiv 2304.10225; ringkasan hasil pencarian, teks penuh PDF tidak terbaca), 19 Okt 2026	fad = tren pendek yang cepat populer lalu hilang; fashion/tren di antara fad dan klasik; tidak ada batas tegas selain lama bertahan	3.1
Ringkasan hasil pencarian "fashion trend forecasting sources" (artikel industri: JWU, NetSuite, Apshan, Raffles Indonesia dan lain-lain), 19 Okt 2026	sumber tren: peragaan dan pekan mode, gaya jalanan dan media sosial, pameran dagang, data penjualan, survei, lembaga prakiraan tren	3.1
Ringkasan hasil pencarian tentang micro-trend, produksi kecil, dan pre-order (artikel Fitinline, Bahankain, Sparks Fashion Academy dan lain-lain), 19 Okt 2026	pola umum: micro-trend bertahan minggu sampai bulan; produksi batch kecil dan pre-order untuk menguji pasar sebelum menambah stok	3.1
Hitungan dibuktikan skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-3-1.mjs`	statistik data penjualan Contoh 1, pembagian 240 potong, ambang batch 2, perbandingan sisa stok, kebutuhan lis seragam hotel	3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dyah Permata Budi Asri, "Implementasi Pasal 38 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 terhadap Ekspresi Budaya Tradisional di Kabupaten Sleman", Jurnal Hukum Ius Quia Iustum 23(4), 2016 (journal.uii.ac.id)	kutipan Pasal 38 ayat (1)–(4) UU 28/2014: hak cipta atas ekspresi budaya tradisional dipegang negara; penggunaannya harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat pengembannya; ekspresi budaya tradisional mencakup seni rupa termasuk tekstil	3.2
indonesia.travel dan goodnewsfromindonesia.id, artikel tentang noken Papua (hasil pencarian web)	noken = tas tradisional Papua dari teknik rajut/simpul serat alami; diakui UNESCO sebagai warisan budaya takbenda (2012)	3.2
RRI, "Tradisi Ukiran Asmat di Papua: Identitas, Spiritualitas dan Warisan Leluhur" (hasil pencarian web)	ukiran Asmat dihubungkan dengan penghormatan kepada leluhur	3.2
Universitas Negeri Medan (digilib), IDN Times, jurnal ISI Padang Panjang, Seni Rupa SMP via Kumparan (ringkasan hasil pencarian web)	stilasi = penyederhanaan/penggayaan bentuk naturalis menjadi bentuk dekoratif dengan ciri tetap terlihat; deformasi = perubahan bentuk yang lebih jauh (menurut sebagian sumber)	3.2
Pencarian web "moodboard ... sumber ide" (detik.com dan lain-lain), 19 Okt 2026	gambaran umum papan ide sebagai pengayaan	3.2
detik.com (Bali), "Apa itu moodboard: pengertian, fungsi, dan cara membuatnya"	moodboard = papan berisi kumpulan gambar, warna, dan benda yang menggambarkan ide/konsep karya; fungsi: referensi tema dan arah gaya sebelum desain, menjadikan ide abstrak konkret, bahan diskusi dengan klien; boleh menempel bahan untuk merasakan tekstur;…	3.3
Hitungan contoh: `rancangan/gambar-sumber/hitung-3-3.mjs` (skrip node dengan asert)	skala kolase 1 : 5 (ukuran ÷ 5), jaket dan gaun contoh, persen kain palet tiga desain, penilaian unsur (angka rekaan)	3.3
Farihah, Dina Ampera, Halimul Bahri, *Konstruksi Pola* (buku ajar, Universitas Negeri Medan; digilib.unimed.ac.id/49072)	alat ukur (pita ukur, ban peter); daftar ukuran badan dan cara mengambilnya: lingkar leher, lingkar badan (bagian terbesar), lingkar pinggang (terkecil), lingkar panggul (terbesar), panjang muka, lebar punggung, panjang punggung (tulang leher yang menonjol…	4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

McKinney dan Eike, *Adaptive Apparel Design*, bab "The Adaptive Apparel Designer's Guide to Patternwork" (human.libretexts.org)	ukuran klien duduk (jarak pinggang ke dudukan, panggul pada bagian terbesar, sisi luar/dalam kaki); ukuran harus mencerminkan cara busana dipakai; tanyakan postur biasa; minta izin sebelum menyentuh; boleh dibantu pendamping	4.1
Pencarian web "cara mengukur badan ... modul tata busana", 19 Okt 2026 (ringkasan hasil: jurnal Unima, UNM, UPI, Unimed)	pemakai berpakaian pas/tipis dan pita pinggang dipasang sebagai patokan; panjang lengan dari ujung bahu ke pergelangan	4.1
Hitungan contoh: `rancangan/gambar-sumber/hitung-4-1.mjs` (skrip node dengan asert)	semua hitungan kelonggaran, rentang ukuran, selisih ukur (angka rekaan)	4.1
kiakrikil.com, "Pola dasar rok, cara membuat untuk pemula" (WebFetch, 19 Okt 2026)	contoh satu sistem pola dasar rok depan: lebar panggul ¼ lingkar panggul + 1 cm; kup sekitar 10–12 cm; tulisan itu sendiri menyebut sistem lain memakai kelonggaran berbeda 1–2 cm (dasar penulisan "aturan contoh; sistem lain berbeda")	4.2
ukmindonesia.id, "Panduan membuat ukuran dan pola pakaian" (WebFetch, 19 Okt 2026)	contoh lain pola rok depan (pinggul ¼ lingkar pinggul + 1 cm, pinggang ¼ lingkar + 4 cm, rok belakang berbeda dari depan): memperkuat bahwa rumus berbeda antar sistem	4.2
Ringkasan hasil pencarian web "pengertian pola dasar, pola standar, pola perorangan" (jurnal UPI Fesyen, UNY, UNIMA;	pola dasar = sistem pembuatan busana yang baku, belum disesuaikan model; pola konstruksi dibuat menurut ukuran individu dan digambar dengan perhitungan matematika; pola standar sebagai jenis pola lain	4.2
Ringkasan hasil pencarian web "pola skala 1:4" (RPS Universitas Negeri Surabaya, skripsi UNY tentang video pola dasar kelas X;	latihan membuat pola dasar pada skala 1 : 4 dan pada ukuran sebenarnya di pendidikan tata busana	4.2
Ringkasan hasil pencarian web "uji blacu pola dasar fitting" dan "pengertian kain blacu" (	pola diuji dengan kain murah sebelum kain asli; fitting dan perbaikan pola diulang sampai pas; belacu = kain mori mentah belum diputihkan, warna kekuningan, harga murah	4.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan hasil pencarian web tentang kampuh pola (kiakrikil.com panduan pola celana; modul Telkom University tentang kampuh terbuka;	kampuh ditambahkan setelah pola dasar selesai; sisi umumnya 1–1,5 cm (ada yang menulis minimal 2 cm untuk kampuh terbuka), kelim sekitar 3 cm: ditulis "umumnya 1–2 cm" dan "3–4 cm" sebagai angka contoh	4.2
Hitungan dibuktikan skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-4-2.mjs`	lebar panggul/pinggang/selisih/kup (Contoh 1 dan 2, Gambar 4.7 dan 4.8); konversi skala 1 : 4, 1 : 2, 1 : 5 dan baca balik 4,75 cm → 19 cm; puncak lengan 18,5 + 20 + 1,5 = 40 (Contoh 3, Gambar 4.9); perbaikan blacu Contoh 4 (sisi depan 23 menjadi 24,5; 1…	4.2
Ringkasan hasil pencarian web tentang pengembangan pola (jurnal UNY tentang rok span: manipulasi kup, penambahan volume, pembentukan kontur; jurnal UNESA tentang paneled circle skirt;	tiga teknik flat pattern (kup, volume, kontur); rok span berkup dan berbentuk lurus; pengembangan lebar panel mengubah volume rok pias/lingkaran	4.3
Ringkasan hasil pencarian web "memindah kup / garis princess" (jurnal UPI EduTech 2025, Universitas Negeri Padang: perbandingan metode slash dan pivot; Wikipedia "Princess line"; Minerva Patterns;	garis princess = garis hias panjang pada busana pas badan, dari bahu atau kerung lengan, melewati area TP; kup dipindah dengan metode gunting atau putar dan keduanya tidak berbeda nyata dalam ketepatan	4.3
Ringkasan hasil pencarian web "lengan puff slash and spread" (kiakrikil.com, panduan puff;	volume puff dipusatkan di garis puncak lengan dengan teknik gunting dan buka (slash and spread), lalu dikerut	4.3
Geometri lingkaran (keliling = 2πr; π = 3,14)	rumus jari-jari rok lingkaran penuh dan setengah lingkaran; dibuktikan skrip	4.3
Hitungan dan geometri dibuktikan skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-4-3.mjs`	lebar kain rok lipit 160 cm (uraian dan Gambar 4.15) dan 175 cm (Contoh 1); jari-jari rok lingkaran 7,5 cm dan 15 cm, kotak pembatas (Contoh 2, Gambar 4.17); lebar pias 7/10/16 cm (uraian dan Gambar 4.16) dan 7/10/15 cm (Contoh 3); bukaan kelim rok A 10,5…	4.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Utah State University Extension, lembar kerja "Four Square Pillow" (extension.usu.edu/sewing/files/Four-square-pillow.pdf)	kain dicuci sebelum dipotong untuk mengurangi susut dan luntur; meluruskan serat dengan menarik satu benang pakan lalu memotong alurnya; lipat kain, tepi harus rata, bila tidak rata tarik pada bias; merobek meregangkan tepi; setrika tiap kampuh; tekan tiap…	4.4, 5.1
Sewing.org (Home Sewing Association), "Properly Preparing Fabric" (sewing.org/learn_to_sew/properly_preparing_fabric_2.html)	menyusutkan mengikuti label perawatan; katun 100 % menyusut cukup banyak dan kadang lebih dari sekali, campuran 50/50 sedikit; cara wol (kain katun lembap, kantong plastik beberapa jam, keringkan datar); sutra dan sebagian sintetis rawan bercak air; uji…	4.4
University of Idaho Extension, "Corduroy" (Current Information Series No. 582, 1981; objects.lib.uidaho.edu/uiext/uiext29258.pdf)	arah bulu memengaruhi warna (bulu ke atas lebih gelap dan pekat, ke bawah lebih terang); uji dengan mengusap telapak tangan; semua bagian searah; tambahan 3/8 sampai 3/4 yard (34 sampai 68 cm) untuk korduroi; lipatan memanjang agar bulu searah; takik dan tanda	4.4
Seamwork, "How to Match Plaids, Stripes, and Large Patterns" (seamwork.com/articles/how-to-match-plaids-stripes-and-large-patterns)	memotong satu lapis lalu membalik potongan untuk pasangannya; garis dominan di tengah muka; mencocokkan pada garis jahit, bukan tepi potong; urutan kepentingan titik cocok; saran tambahan kain dan rumus ulangan × jumlah potongan sebaris (+ satu ulangan)	4.4
onlineclothingstudy.com, "Cutting Machineries and Equipment for Garment Manufacturing" (2011)	gunting untuk satu-dua lapis; pisau tegak (tinggi bilah 10 sampai 33 cm, lebih teliti pada lengkung daripada pisau bundar); pisau bundar untuk garis lurus atau tumpukan rendah; pisau pita lebih teliti dan dipakai pada blok; takik, bor tanda, penanda…	4.4
Health and Safety Executive (UK), "Fabric-cutting machinery" (hse.gov.uk/textiles/machinery/cutting.htm)	pelindung pisau otomatis, tanda peringatan saat pisau bergerak, sarung tangan logam lima jari dipakai selama memotong dan memegang pisau, prosedur tertulis ganti dan buang pisau, pembersihan serabut	4.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tilly and the Buttons / Sewing guide knit cutting (hasil pencarian "cutting knit fabric", ringkasan	kain rajut tidak dibiarkan menggantung di tepi meja; pisau putar menjaga kain tetap rata; pemberat dan jarum halus di kampuh; grain sejajar rib	4.4
Hitungan contoh: `rancangan/gambar-sumber/hitung-4-4.mjs` (skrip node dengan asert)	semua hitungan kebutuhan kain (tiga kasus), panjang tata letak, harga, tinggi tumpukan (angka rekaan)	4.4
Fitinline, "Penyelesaian Tepi Busana: Kelim" (fitinline.com/article/read/penyelesaian-tepi-busana-kelim)	kelim biasa, kelim tusuk flanel (tepi diobras tanpa dilipat, bahan tebal, tampak satu baris), tusuk som sebagai pilihan penyelesaian setelah kelim dijelujur dan disetrika; kelim dikerjakan paling akhir	5.1
IlmuSeni, "21 Teknik Dasar Menjahit Bagi Pemula" (ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-menjahit)	nama dan fungsi tusuk jelujur (biasa, jarak tertentu, renggang), tikam jejak (garis, menyambung, memasang risleting), flanel, feston (menyelesaikan tiras), balut, som (mengunci lipatan, jarak rapat)	5.1
Pencarian web "macam-macam tusuk tangan ..." (ringkasan hasil, jurnal Unimus tentang tusuk dasar), 19 Okt 2026; halaman tidak dibuka penuh	jelujur sementara dan tanda; feston menjaga tepi kain; tikam jejak termasuk tusuk dasar	5.1
Texas A&M AgriLife (Texas 4-H), "Simple Seaming Techniques" (11.110, 2006)	lebar kampuh 5/8 inci pada pola komersial; tepi kampuh terlihat diselesaikan (gunting bergerigi, zigzag, obras, pita balut); kampuh tertutup tidak perlu diselesaikan tetapi dipangkas bertingkat; sudut lancip: satu sampai tiga jahitan diagonal (satu pada...	5.1
University of Kentucky Cooperative Extension, "Handling/Working with Bulk" (CT-MMB.031, Heaton dan Baker)	grading (kampuh terdekat tubuh paling pendek, terluar paling panjang), trimming, notching, clipping, understitching dan fungsinya; klip dan takik dibuat pada satu lapis kampuh	5.1
Wikipedia, "Seam (sewing)" (en.wikipedia.org/wiki/Seam_(sewing))	plain seam dan penyelesaian tepi; French seam (sisi salah bertemu, pangkas, jahit kedua sisi benar bertemu); flat-felled seam (denim; kemeja pria untuk versi tiruan); overlock untuk menyelesaikan tepi	5.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Seamwork, "Installing an invisible zipper" (hasil lewat sewingbysarah.com, "How to install an invisible zipper") dan ringkasan hasil pencarian enam tutorial lain	buka gerigi dengan setrika, sepatu ritsleting jepang dengan alur untuk gerigi, jahit dekat gerigi, pasang sebelum seluruh kampuh dijahit, sambung kampuh di bawah ritsleting; suhu setrika disarankan beragam (rendah sampai sedang)	5.1
Ringkasan hasil pencarian tutorial kancing bertangkai benang (iFixit, historical-tailoring, UF/IFAS, dll.), 19 Okt 2026; halaman tidak dibuka penuh	tangkai benang kira-kira setinggi tebal kain; lapisan lebih dari sekitar 2 mm menjepit bila kancing dijahit rapat; jumlah belitan beragam; pengganjal jarum atau lidi	5.1
Ringkasan hasil pencarian jenis kampuh (Tesseract Academy, Minerva, Franklins, UK Cooperative Extension) , 19 Okt 2026; halaman tidak dibuka penuh	kampuh Prancis untuk kain tipis dan sulit pada lengkung tajam; kampuh tindih datar untuk bahan tidak berserabut; kampuh obras untuk kain rajut	5.1
Hitungan contoh: `rancangan/gambar-sumber/hitung-5-1.mjs` (skrip node dengan asert)	tebal lapisan lubang kancing dan jumlah klip (angka rekaan)	5.1
Panduan jarum mesin jahit dari sebuah produsen jarum: halaman daftar jenis jarum, halaman tanya-jawab, dan blog anatomi jarum (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	jarum rumah tangga memiliki gagang dengan sisi rata; ukuran jarum = tebal bilah dalam seperseratus mm; jenis dan rentang ukuran tiap jenis; tanda jarum perlu diganti (benang terkikis, setik meloncat, kain berkerut, bunyi mengetuk); produsen tidak…	5.2
Panduan jenis dan ukuran jarum dari sebuah toko perlengkapan jahit di Inggris (PDF, 19 Okt 2026)	angka pertama metrik dan angka kedua padanan Amerika berbeda antarpabrik (80 = 11 atau 12); alur, cekungan belakang, dan fungsinya; jarum bermutu bertahan kira-kira 6–8 jam jahit; jarum kulit untuk kulit, kulit sintetis, dan bahan sintetis tebal, tidak…	5.2, 5.3
Ensiklopedia daring, artikel jarum mesin jahit, setik kunci, dan overlock (19 Okt 2026)	cara terbentuknya setik kunci dan titik kait di tengah kain; jarum bergagang rata untuk mesin rumah tangga tidak cocok dengan banyak mesin industri; mesin obras memakai looper dari kerucut benang tanpa spul; kegunaan jumlah benang 2–5	5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan ekstensi universitas negeri di Amerika Serikat, "Checklist of Common Sewing Machine Problems" (19 Okt 2026)	daftar sebab dan perbaikan jarum patah, benang atas putus, benang bawah putus, setik meloncat, kain tidak maju, kain berkerut	5.2
Basis pengetahuan ruang kerja sebuah fakultas desain, halaman pemecahan masalah mesin jahit (19 Okt 2026)	tegangan terlalu kencang menampakkan benang bawah di atas dan kain berkerut; gumpalan di bawah kain tanda pemasangan benang atas keliru; angkat sepatu saat memasang benang; uji tarik benang; dua ujung benang ke belakang di bawah sepatu	5.2
Panduan pemecahan masalah tegangan dari beberapa situs perlengkapan jahit (hasil pencarian, 19 Okt 2026)	arah penyetelan: benang bawah tampak di atas = kendurkan tegangan atas; benang atas gelung di bawah = kencangkan; ubah setengah sampai satu angka dan uji pada perca; sekoci disetel paling akhir	5.2
Panduan diferensial pada tiga situs pendidikan dan perlengkapan jahit (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	di atas 1 melawan kain rajut melar bergelombang, di bawah 1 untuk kain tipis berkerut; rentang umum sekitar 0,5 sampai 2; mulai dari 1	5.2
Panduan pemakaian mesin obras dari ekstensi universitas negeri dan sebuah penerbit buku jahit (19 Okt 2026)	3 benang = 1 jarum + 2 looper, 4 benang = 2 jarum + 2 looper; urutan memasang benang looper atas, looper bawah, jarum; pisau rusak bila membentur pentul; kampuh tidak dapat dilebarkan karena tepi terpotong; geser pisau untuk lebar potong; pisau tumpul…	5.2
Petunjuk keselamatan mesin jahit industri dari sebuah produsen (PDF "Cautions for safety", 19 Okt 2026)	matikan dan cabut steker sebelum memasang benang, mengganti jarum, mengganti spul, membersihkan, dan melumasi; kacamata pengaman untuk jarum patah; jari, rambut, dan pakaian jauh dari bagian bergerak; pengaman tidak dilepas; perbaikan oleh teknisi terlatih	5.2
Hitungan sendiri (skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-5-2.mjs`)	konversi ukuran jarum dan rencana jarum untuk pesanan 288 seragam (10 jarum)	5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan jarum mesin jahit dari sebuah produsen jarum: halaman daftar jenis jarum dan halaman tanya-jawab (19 Okt 2026)	jenis jarum dan rentang ukuran (universal, ujung bulat/jersey, stretch, microtex/sharp, jeans, kulit, topstitch); jeans: ujung agak membulat (setengah bulat; halaman toko resmi produsen jarum menyebut "modified medium ball point") dan bilah diperkuat;…	5.3
Ensiklopedia daring, artikel jarum mesin jahit (19 Okt 2026)	kelompok ukuran jarum menurut bobot kain (halus 60/8 untuk sifon dan renda; 70/10–75/11 ringan; 80/12–90/14 sedang; 100/16 berat; 110/18 sangat berat); ujung bulat menyibak benang rajut	5.3
Panduan menjahit kain rajut dari tiga situs panduan jahit, termasuk blog sebuah produsen mesin (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	jarum ujung bulat atau stretch; setik lurus tidak memiliki ruang melar (pecah saat ditarik); zigzag sempit atau setik stretch; turunkan tekanan sepatu; sepatu berjalan; jangan menarik kain; cuci dulu bila perlu; uji; sumber berbeda pendapat tentang panjang…	5.3
Panduan menjahit kulit sintetis dari beberapa situs panduan jahit, termasuk blog sebuah produsen mesin (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	pentul meninggalkan lubang permanen sehingga dipakai klip; sepatu teflon atau beroda; tisu atau selotip bila tidak ada; benang poliester atau nilon; tusuk lebih panjang 2,5–3,5 mm karena tusuk pendek menambah lubang; setrika suhu rendah tanpa uap dengan…	5.3
Panduan menjahit kain sifon dari beberapa situs panduan jahit dan penerbit pola (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	jarum 70/10–80/12 atau lebih halus (60/8 untuk organza); benang halus; tusuk 1,5–2 mm atau 10–15 setik per inci; tisu di bawah kain; pelat jarum berlubang kecil; kampuh balik (Prancis) (langkah dan ukuran contoh: 3/8 inci dipangkas ke 1/8 inci, lalu 1/4…	5.3
Panduan menjahit denim dari sebuah majalah daring dan beberapa situs jahit (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	jarum jeans 80/12 untuk denim sedang dan 100/16 untuk denim berat; tusuk 2,5 mm ringan–sedang, 3 mm berat, 3,5–4 mm topstitch; benang poliester; benang dan jarum topstitch; ganjal (hump jumper), roda tangan, palu untuk kampuh bertumpuk; cuci dulu; setrika…	5.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan menjahit satin dan kain licin dari beberapa situs jahit (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	potong selapis dengan pemberat; pentul halus atau klip di dalam lebar kampuh; jarum microtex yang baru; sepatu berjalan; satin mudah ternoda air	5.3
Panduan memanfaatkan tepi bergerigi sebagai kelim dari situs pembelajaran jahit, forum majalah jahit, dan tutorial renda (hasil pencarian, 19 Okt 2026)	garis kelim pada tepi bergerigi tanpa kelim lagi; perlu kain cukup dan tata letak sejak awal; letak pola yang berubah dapat mengubah arah serat	5.3
Panduan menjahit wol tweed dari sebuah toko kain dan beberapa panduan (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	jarum baru dan tajam ukuran 10–14; tweed mudah rusak oleh setrika terlalu panas atau lama; pakai kain pelapis dan setrika sebentar; selesaikan tepi dengan zigzag, obras, atau bias bila tanpa furing; stabilkan tweed longgar; tweed dapat terurai	5.3
Panduan menjahit kain berpayet dari situs panduan jahit, toko kain, dan majalah jahit (hasil pencarian dan pembacaan, 19 Okt 2026)	buang payet di kampuh (payet besar menambah tebal dan risiko patah); jarum baru tajam; jangan diobras karena pecahan payet merusak pisau; jangan disetrika langsung; payet kecil kadang dapat dibiarkan; pasang kembali payet dengan tangan	5.3
Hitungan sendiri (skrip `rancangan/gambar-sumber/hitung-5-3.mjs`)	jumlah lubang menurut panjang tusuk (225, 150, 150; kulit 2 mm = 225 = 1,5 kali), kampuh balik (Prancis) 9 + 6 = 15 mm, kain berpayet (558 cm^2, 2.232 payet), tata letak panel rok pada brokat bertepi (cara A 120 > 115 cm; cara B 60 ≤ 115 cm, kain 96 cm)	5.3
GINETEX Switzerland, "Table of textile care symbols" (Newsletter GINETEX 03-2011, ginetex.net, PDF)	arti simbol: angka pada bak = suhu cuci maksimum (°C); tangan = cuci tangan maksimum 40 °C; garis di bawah = proses lembut/sangat lembut; segitiga = pemutih (kosong = semua pemutih, bergaris = hanya pemutih oksigen/bukan klor, dicoret = jangan); lingkaran…	5.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Halaman standar ISO 3758:2023 dan ringkasan SGS/cinet (hasil pencarian, 19 Okt 2026; isi standar berbayar, tidak	ISO 3758 = "Textiles: Care labelling code using symbols"; mencakup cuci, pemutih, pengeringan, penyetrikaan rumah tangga serta perawatan profesional (bukan pencucian industri); informasi berupa perlakuan paling keras yang tidak menimbulkan kerusakan tak…	5.4
QIMA, "Acceptable Quality Limit (AQL)" (qima.com/aql)	definisi AQL; golongan cacat kritis/besar/kecil (kritis biasanya AQL 0); tabel ISO 2859 setara ANSI/ASQ Z1.4 dalam dua langkah (kode huruf dari ukuran lot dan tingkat inspeksi, lalu ukuran sampel serta angka terima/tolak dari kode huruf dan AQL); lot lolos…	5.4
Sewing.org (Association of Sewing and Design Professionals), "Buttonholes" (sewing.org/html/buttonholes.html)	panjang lubang kancing = diameter + tebal kancing; contoh 7/8 inci + 1/8 inci = 1 inci; uji lubang pada sisa kain, terutama untuk kancing berkubah, bola, atau terbungkus kain	5.4
New Mexico State University Extension, "Machine Buttonholes Made Easy" (pubs.nmsu.edu/_c/C231)	lubang mendatar melewati garis tengah sekitar 1/8 inci ke arah tepi (untuk busana pas badan/outerwear), lubang tegak pada garis tengah (pita muka blus/kemeja); satu lubang sejajar dada agar tidak menganga; pelapis di area kancing dan lubang; uji pada sisa…	5.4
New Mexico State University Extension, "Pressing Pointers" (Guide C-309, pubs.nmsu.edu/_c/C309)	"lower and lift", setrika dari bagian dalam, kain pelapis untuk mencegah mengilap, uji pada sisa kain, kain campuran diatur untuk serat terendah suhunya, wol tidak disentuh setrika langsung (uap + kain pelapis), poliester dari bagian dalam atau dengan kain…	5.4
onlineclothingstudy.com, "Functions of finishing department in garment industry" (2015)	urutan lazim finishing pabrik: pangkas benang, pemeriksaan, pemasangan kancing, penghilangan noda sebelum penyetrikaan, setrika, lipat, label gantung, kemas; benang sisa dihitung cacat	5.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pencarian web tentang diagram Pareto (visualizing.org, ringkasan studi ASQ-CQI), 19 Okt 2026	batang terurut menurun + garis persen kumulatif; "sedikit yang vital" mencapai sekitar 80 %; "lain-lain" terakhir; aturan 80/20 sebagai kecenderungan	5.4
Kemenkes (keslan.kemkes.go.id), "Konsep 5R"	arti Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin dan padanan Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke; tujuan mengurangi pemborosan dan menumbuhkan tanggung jawab	5.4
Hasil pencarian "garment measurement tolerance" (blog penyedia dan panduan QC), 19 Okt 2026	tidak ada toleransi tunggal universal; kemeja tenun lebih ketat daripada rajut; contoh dada ± 1 cm	5.4
Hitungan contoh: `rancangan/gambar-sumber/hitung-5-4.mjs` (skrip node dengan asert)	batas toleransi tiga blus, panjang dan letak lubang kancing (Gambar 5.24 dan Contoh 2), jarak antar kancing, persen dan kumulatif Pareto, urutan menurut waktu, keputusan tiga lot (semua angka rekaan)	5.4

> Beberapa fakta hanya terverifikasi dari sumber sekunder atau belum terverifikasi ke sumber primer; fakta itu ditulis dengan kata "umumnya" atau tanda *(angka contoh)* di materi. Tolong dikoreksi bila kamu menemukan yang keliru.

Lampiran 3 · Lembar jawaban kosong

Lembar ini boleh difotokopi. Untuk soal PG, lingkari satu huruf. Untuk pilih lebih dari satu (MCMA), lingkari semua huruf yang benar. Untuk Benar/Salah, tulis B atau S untuk setiap pernyataan.

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	A B C D E	10	A B C D E	19	A B C D E
2	A B C D E	11	A B C D E	20	A B C D E
3	A B C D E	12	A B C D E	21	A B C D E
4	A B C D E	13	A B C D E	22	A B C D E
5	A B C D E	14	A B C D E	23	A B C D E
6	A B C D E	15	A B C D E	24	A B C D E
7	A B C D E	16	A B C D E	25	A B C D E
8	A B C D E	17	A B C D E		
9	A B C D E	18	A B C D E		

Skor: _____ / _____ · Waktu yang dipakai: _____ menit

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran 4 · Catatan edisi

Edisi 1 (2026/2027), dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Semua soal latihan, kuis, dan simulasi TKA diambil dari Bank Soal NLS dengan kode yang sama dengan LMS. Belum ada soal asli TKA untuk mata pelajaran ini; bentuk soal mengikuti soal asli TKA SMK 2025 Projek Kreatif dan Kewirausahaan. Semua gambar materi digambar khusus untuk buku ini oleh Tim Next Level Study Indonesia dan tidak meniru desain, merek, atau karya nyata. Bila kamu menemukan kesalahan, sampaikan kepada pengajarmu agar dapat diperbaiki pada edisi berikutnya.

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.1	Alur produksi busana custom made: dua belas tahap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.2	Contoh lembar pesanan busana custom made (fiktif)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.3	Rincian harga, potongan, uang muka, dan sisa bayar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.4	Membaca hasil fitting: gejala, penyebab, dan perbaikan pola	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.5	Memperbaiki pola, bukan menambal jahitan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.6	Memperbesar busana lama lewat kampuh dan sisipan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.7	Jadwal custom made dihitung mundur dari tanggal penyerahan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.8	Peta konsep produksi busana custom made	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.9	Alur produksi busana massal: sepuluh tahap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.10	Marker beranotasi: tepi kain, garis serat, nesting, dan efisiensi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.11	Marker pada kain bermotif satu arah: salah dan benar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.12	Rasio marker, jumlah lapis, dan kebutuhan kain	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.13	Tiket bundel dan cara memasangkan bundel	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.14	Keseimbangan lini: kapasitas per proses sebelum dan sesudah pemindahan operator	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.15	Tata letak meja kerja: acak dan berurutan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.16	Peta konsep produksi busana massal	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.17	Lima peralatan busana: fungsi, perawatan inti, dan larangan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.18	Merawat gunting kain dan memeriksa pita ukur	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.19	Setrika uap: air, kerak, dan cara membersihkannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.20	Perawatan mingguan mesin jahit industri	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.21	K3 di ruang jahit: denah dan delapan titik periksa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.22	Peta konsep perawatan peralatan busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.23	Kurva siklus hidup produk: penjualan dan laba	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.24	Ciri dan strategi pada empat tahap siklus hidup produk	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.25	Membaca data penjualan per triwulan untuk menentukan tahap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.26	Memperpanjang kedewasaan dan keputusan di tahap penurunan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.27	Siklus hidup produk menurut lingkungan dan kebijakan tiap tahap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.28	Peta konsep product life cycle busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.29	Memilih teknologi digital menurut masalah usaha busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.30	Marker satu lapis disusun tangan dan disusun perangkat lunak CAD	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.31	Sampel virtual 3D dan panduan ukuran digital	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.32	Cetak digital atau sablon menurut jumlah potong per desain	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.33	Stok yang tercatat dan lima pertanyaan sebelum membeli teknologi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.34	Peta konsep teknologi digital untuk inovasi busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.35	Perbandingan fast fashion dan slow fashion pada enam segi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.36	Diagram tiga aspek (lingkungan, sosial, ekonomi) beserta irisannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.37	Aliran perca kain dan air sisa pewarnaan serta cara pengelolaannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.38	Tiga syarat klaim jujur dan enam contoh klaim yang dinilai	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.39	Alur keputusan untuk stok tak terjual dan empat layanan berkelanjutan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.40	Peta konsep sustainable fashion	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.1	Perbandingan tinggi tubuh nyata (±7½ kepala), croquis 9 kepala, dan croquis 10 kepala	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.2	Croquis 9 kepala dengan garis bantu dan contoh croquis yang letaknya keliru	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.3	Croquis dewasa diperkecil (keliru) dan croquis anak; croquis peragaan dan croquis sesuai klien	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.4	Pose tegak dan pose bertumpu pada satu kaki dengan garis keseimbangan, garis bahu, dan garis panggul	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.5	Tiga pose (satu benar, dua keliru) diperiksa dengan garis keseimbangan, garis bahu, dan garis panggul	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.6	Peta konsep ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.7	Hue, nilai (tint dan shade), dan intensitas warna biru, dihitung dengan pencampuran dan kecerahan CIE	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.8	Lingkaran warna 12 sektor model RYB dengan warna primer, sekunder, tersier, serta pembagian hangat, dingin, dan peralihan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.9	Enam skema harmoni warna dengan dasar biru pada lingkaran warna 12 sektor	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.10	Kesan umum warna, pilihan warna menurut fungsi busana, dan contoh kontras dengan latar gelap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.11	Empat warna kain di bawah tiga cahaya (ilustrasi) serta perbedaan warna layar dan warna kain	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.12	Peta konsep pengetahuan warna dalam desain busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.13	Enam unsur desain busana: garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, arah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.14	Arah garis dan penerapannya pada berbagai bentuk tubuh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.15	Proporsi dan keseimbangan simetris dan asimetris	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.16	Irama, penekanan (pusat perhatian), dan kesatuan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.17	Lembar analisis desain dengan lima prinsip dan langkah mengurai desain	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.18	Peta konsep unsur dan prinsip desain busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.19	Style, look, dan enam gaya dasar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.20	Tabel ciri umum enam gaya dasar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.21	Enam siluet contoh gaya dasar: klasik, elegan, sporty, romantis, dramatis, kreatif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.22	Alur memilih gaya dan gaya yang lazim menurut kegiatan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.23	Menyesuaikan busana pesta dengan gaya pribadi klien	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.24	Peta konsep style dan look serta enam gaya dasar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.1	Kurva mode sesaat, tren, dan busana klasik serta data penjualan contoh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.2	Sumber informasi tren beserta kelebihan dan kelemahannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.3	Tren global disaring pasar lokal dan segmen pasar sasaran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.4	Pembagian produksi 240 potong menurut jenis dan perbandingan sisa stok	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.5	Menerapkan tren pada seragam: batas tetap, ruang untuk tren, dan penilaian lima gagasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.6	Peta konsep eksplorasi gaya dan tren	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.7	Enam sumber ide desain busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.8	Menguraikan ciri sumber ide (tas rajut tradisional) menjadi unsur desain	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.9	Stilasi bertahap buah pala menjadi motif berulang: amati, ambil garis, geometrikan, susun	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.10	Satu sumber ide diterapkan pada siluet, motif, detail, dan bahan; menjiplak berbanding mengolah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.11	Enam langkah dari ide ke desain dan empat saringan: budaya, fungsi, pemakai, pembuatan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.12	Peta konsep sumber ide desain busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.13	Alur dari tema, kata kunci, moodboard, sketsa, kolase bahan, dan lembar desain sampai pemeriksaan kesesuaian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.14	Contoh moodboard bertema Hutan Sagu: suasana, bentuk, palet, bahan, kata kunci, dan catatan tema	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.15	Kolase dan skala: motif ditempel apa adanya berbanding diperkecil sesuai skala 1:5, dengan tabel hitungan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.16	Lembar desain yang lengkap: judul, tampak depan dan belakang, detail, palet, contoh bahan, keterangan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.17	Memeriksa tiga desain terhadap tiga aturan lomba: hitungan persen kain dan hasil	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.18	Peta konsep kolase dan desain busana sesuai tema	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.1	Titik-titik ukur tubuh tampak depan dan belakang dengan sebelas ukuran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.2	Urutan tujuh langkah mengukur tubuh beserta alasannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.3	Letak dan tarikan pita ukur untuk lingkar badan, pinggang, dan panggul: salah dan benar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.4	Mengukur klien pengguna kursi roda: ukuran yang diambil sambil duduk dan sikap bekerja	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.5	Memilih ukuran pakaian jadi dari tabel ukuran (angka contoh): garis bilangan dan kelonggaran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.6	Peta konsep pengukuran tubuh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.7	Pola dasar rok depan pada skala 1 : 4	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.8	Skema menghitung lebar kup rok depan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.9	Garis puncak lengan dari kerung lengan depan dan belakang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.10	Tanda pada pola: lipatan, sambungan, serat, kup, takik, kampuh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.11	Uji blacu dan perbaikan pola dasar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.12	Peta konsep pembuatan pola dasar busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.13	Memindah kup pinggang ke sisi (titik putar di TP)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.14	Rok A dari rok span: menutup kup dan membuka kelim	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.15	Rok lipit: kain untuk satu lipit dan lebar kain total	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.16	Rok pias: lebar pias di pinggang, panggul, dan kelim	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.17	Rok lingkaran penuh dan setengah lingkaran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.18	Garis princess: kup pinggang menjadi garis hias	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.19	Lengan puff dan blus berkancing depan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.20	Peta konsep pengembangan pola busana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.21	Arah serat kain tenun (lusi, pakan, bias, tepi kain) dan garis serat pada pola: benar dan salah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.22	Persiapan kain: meluruskan serat dan menyusutkan menurut jenis bahan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.23	Kain berbulu: pola berbalik arah (salah) dan semua pola searah bulu (benar)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.24	Mencocokkan motif kotak pada dua bagian depan: letak bagian kanan bergeser kelipatan utuh ulangan (benar) dan setengah ulangan (salah)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.25	Tata letak satu rok A pada kain lebar 115 cm (bagian saling mengunci) dan 150 cm (berdampingan) beserta perhitungan beli dan harga	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.26	Alat potong menurut tebal tumpukan: gunting, pisau putar tangan, mesin pisau tegak, pisau bundar, pisau pita	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.27	Cara memberi tanda pola dan langkah K3 pemotongan kain	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.28	Peta konsep prosedur pemotongan bahan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.1	Lima tusuk tangan (jelujur, tikam jejak, som, flanel, feston): jalur benang dan kegunaannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.2	Lima jenis kampuh (buka, pipih, balik/Prancis, tindih, obras): penampang dan kegunaan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.3	Urutan menjahit blus berkerah berkancing depan dan menyetrika pada tiap tahap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.4	Kancing pada bahan tebal (tangkai benang setinggi tebal kain) dan langkah memasang ritsleting jepang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.5	Menjahit sudut lancip (berhenti di titik, pangkas, balik) dan kampuh lengkung (klip pada cekung, takik pada cembung)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.6	Peta konsep dasar menjahit	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.7	Bagian-bagian mesin jahit lurus (tampak depan, disederhanakan) dan jenis mesin menurut pekerjaannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.8	Bagian jarum mesin jahit, skala ukuran jarum, dan langkah memasang jarum	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.9	Jalur benang atas berhuruf A sampai G, cakram tegangan saat sepatu terangkat dan turun, dan benang bawah pada sekoci	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.10	Penampang jahitan pada tegangan seimbang, benang atas terlalu kencang (benang bawah tertarik ke atas), dan benang atas terlalu kendur (gelung di bawah)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.11	Bagian kerja mesin obras (jarum, pisau, looper, gigi pengantar) dan tiga pengaturan gigi diferensial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 5.12	Peta konsep pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.13	Matriks pilihan jarum, benang, panjang tusuk, sepatu, dan penyetrikaan untuk delapan jenis bahan (angka contoh)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.14	Kain rajut dan spandeks: ujung jarum bulat, setik lentur, tidak menarik kain, dan uji jahitan sebelum produksi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.15	Kulit sintetis: lubang jarum yang tidak menutup, klip sebagai pengganti pentul, sepatu teflon, dan panjang tusuk yang tidak terlalu pendek	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.16	Sifon tipis: tiga langkah kampuh balik (Prancis), penopang tisu di bawah kain, dan pengaturan yang disarankan (angka contoh)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.17	Denim tebal: sepatu miring di kampuh bertumpuk dan ganjal, pilihan jarum jeans, langkah melewati kampuh tebal, dan panjang tusuk (angka contoh)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.18	Satin licin: memotong selapis dengan pemberat, pentul di lebar kampuh, jelujur dan sepatu berjalan, serta penyetrikaan suhu rendah dengan kain pelapis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.19	Dua cara tata letak panel rok pada brokat bertepi bergerigi, zona bebas payet pada kampuh, dan penyetrikaan serta penyelesaian tepi kampuh wol tebal	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.20	Peta konsep teknik menjahit sesuai jenis bahan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.21	Alur finishing	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.22	Toleransi ukuran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.23	Lembar inspeksi akhir	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.24	Letak dan panjang lubang kancing	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.25	Menyetrika tanpa bekas mengilap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.26	Diagram Pareto cacat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 5.27	Simbol label perawatan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.28	Peta konsep standar kualitas dan finishing	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Tabel silang sub bab dan soal

Sub bab	Soal
1.1 · Proses produksi busana custom made	Bedah Prediksi 07 no. 2; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Latihan 1.1 no. 3; Latihan 1.1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 10; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 2 no. 22; Simulasi 3 no. 1
1.2 · Proses produksi busana massal	Bedah Prediksi 07 no. 6; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Latihan 1.2 no. 3; Latihan 1.2 no. 4; Kuis Bab 1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 7; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 11; Kuis Bab 1 no. 13; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 2 no. 10; Simulasi 3 no. 4; Simulasi 3 no. 8
1.3 · Perawatan peralatan busana	Bedah Prediksi 07 no. 3; Latihan 1.3 no. 1; Latihan 1.3 no. 2; Kuis Bab 1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 19; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 3 no. 6
1.4 · Product life cycle busana	Bedah Prediksi 07 no. 4; Latihan 1.4 no. 1; Latihan 1.4 no. 2; Kuis Bab 1 no. 18; Kuis Bab 1 no. 20; Kuis Bab 1 no. 22; Kuis Bab 1 no. 24; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 3 no. 10
1.5 · Teknologi digital untuk inovasi busana	Bedah Prediksi 08 no. 11; Latihan 1.5 no. 1; Latihan 1.5 no. 2; Kuis Bab 1 no. 15; Kuis Bab 1 no. 16; Kuis Bab 1 no. 17; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 3 no. 12
1.6 · Sustainable fashion: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi	Bedah Prediksi 07 no. 1; Latihan 1.6 no. 1; Latihan 1.6 no. 2; Kuis Bab 1 no. 21; Kuis Bab 1 no. 23; Kuis Bab 1 no. 25; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 3 no. 2
2.1 · Ilustrasi anatomi tubuh untuk desain busana	Bedah Prediksi 07 no. 13; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 6; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 8; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 3 no. 9
2.2 · Pengetahuan warna dalam desain busana	Bedah Prediksi 08 no. 5; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 4; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 9; Kuis Bab 2 no. 10; Kuis Bab 2 no. 18; Kuis Bab 2 no. 19; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 3 no. 14
2.3 · Unsur dan prinsip desain busana	Bedah Prediksi 08 no. 8; Latihan 2.3 no. 1; Latihan 2.3 no. 2; Kuis Bab 2 no. 12; Kuis Bab 2 no. 13; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 15; Kuis Bab 2 no. 16; Kuis Bab 2 no. 17; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 2 no. 6; Simulasi 3 no. 15
2.4 · Style dan look: six basic style	Bedah Prediksi 07 no. 25; Latihan 2.4 no. 1; Latihan 2.4 no. 2; Kuis Bab 2 no. 11; Kuis Bab 2 no. 20; Kuis Bab 2 no. 21; Kuis Bab 2 no. 22; Kuis Bab 2 no. 23; Kuis Bab 2 no. 24; Kuis Bab 2 no. 25; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 3 no. 5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
3.1 · Eksplorasi gaya dan selera sesuai perkembangan mode dan tren	Bedah Prediksi 07 no. 24; Latihan 3.1 no. 1; Latihan 3.1 no. 2; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 9; Kuis Bab 3 no. 10; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 2 no. 19; Simulasi 3 no. 17
3.2 · Sumber ide desain busana	Bedah Prediksi 08 no. 16; Latihan 3.2 no. 1; Latihan 3.2 no. 2; Kuis Bab 3 no. 5; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 11; Kuis Bab 3 no. 12; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 17; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 19; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 3 no. 19
3.3 · Kolase dan desain busana sesuai tema	Bedah Prediksi 08 no. 15; Latihan 3.3 no. 1; Latihan 3.3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 16; Kuis Bab 3 no. 20; Kuis Bab 3 no. 21; Kuis Bab 3 no. 22; Kuis Bab 3 no. 23; Kuis Bab 3 no. 24; Kuis Bab 3 no. 25; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 3 no. 13
4.1 · Pengukuran tubuh	Bedah Prediksi 08 no. 14; Latihan 4.1 no. 1; Latihan 4.1 no. 2; Kuis Bab 4 no. 1; Kuis Bab 4 no. 2; Kuis Bab 4 no. 3; Kuis Bab 4 no. 4; Kuis Bab 4 no. 5; Kuis Bab 4 no. 6; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 2 no. 12; Simulasi 3 no. 3; Simulasi 3 no. 7
4.2 · Pembuatan pola dasar busana	Bedah Prediksi 07 no. 22; Latihan 4.2 no. 1; Latihan 4.2 no. 2; Latihan 4.2 no. 3; Kuis Bab 4 no. 7; Kuis Bab 4 no. 8; Kuis Bab 4 no. 9; Kuis Bab 4 no. 10; Kuis Bab 4 no. 11; Kuis Bab 4 no. 12; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 2 no. 13; Simulasi 3 no. 18
4.3 · Pengembangan pola busana	Bedah Prediksi 08 no. 18; Latihan 4.3 no. 1; Latihan 4.3 no. 2; Latihan 4.3 no. 3; Kuis Bab 4 no. 13; Kuis Bab 4 no. 14; Kuis Bab 4 no. 15; Kuis Bab 4 no. 18; Kuis Bab 4 no. 20; Kuis Bab 4 no. 21; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 2 no. 11; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 3 no. 11
4.4 · Prosedur pemotongan bahan	Bedah Prediksi 07 no. 10; Latihan 4.4 no. 1; Latihan 4.4 no. 2; Latihan 4.4 no. 3; Kuis Bab 4 no. 16; Kuis Bab 4 no. 17; Kuis Bab 4 no. 19; Kuis Bab 4 no. 22; Kuis Bab 4 no. 23; Kuis Bab 4 no. 24; Kuis Bab 4 no. 25; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 1 no. 24; Simulasi 2 no. 8; Simulasi 3 no. 16; Simulasi 3 no. 20
5.1 · Dasar menjahit dalam pembuatan busana	Bedah Prediksi 07 no. 14; Latihan 5.1 no. 1; Latihan 5.1 no. 2; Latihan 5.1 no. 3; Kuis Bab 5 no. 1; Kuis Bab 5 no. 4; Kuis Bab 5 no. 5; Kuis Bab 5 no. 6; Kuis Bab 5 no. 7; Kuis Bab 5 no. 8; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 3 no. 21
5.2 · Pengoperasian dan perbaikan mesin jahit dan mesin penyelesaian	Bedah Prediksi 09 no. 19; Latihan 5.2 no. 1; Latihan 5.2 no. 2; Latihan 5.2 no. 3; Kuis Bab 5 no. 2; Kuis Bab 5 no. 3; Kuis Bab 5 no. 12; Kuis Bab 5 no. 13; Kuis Bab 5 no. 14; Kuis Bab 5 no. 17; Simulasi 1 no. 22; Simulasi 2 no. 21; Simulasi 3 no. 22; Simulasi 3 no. 24
5.3 · Teknik menjahit sesuai jenis bahan	Bedah Prediksi 07 no. 19; Latihan 5.3 no. 1; Latihan 5.3 no. 2; Latihan 5.3 no. 3; Kuis Bab 5 no. 9; Kuis Bab 5 no. 10; Kuis Bab 5 no. 11; Kuis Bab 5 no. 15; Kuis Bab 5 no. 16; Kuis Bab 5 no. 18; Simulasi 1 no. 23; Simulasi 1 no. 25; Simulasi 2 no. 24; Simulasi 3 no. 23

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
5.4 · Standar kualitas dan hasil akhir finishing produk	Bedah Prediksi 07 no. 21; Latihan 5.4 no. 1; Latihan 5.4 no. 2; Latihan 5.4 no. 3; Latihan 5.4 no. 4; Kuis Bab 5 no. 19; Kuis Bab 5 no. 20; Kuis Bab 5 no. 21; Kuis Bab 5 no. 22; Kuis Bab 5 no. 23; Kuis Bab 5 no. 24; Kuis Bab 5 no. 25; Simulasi 1 no. 21; Simulasi 2 no. 23; Simulasi 2 no. 25; Simulasi 3 no. 25

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

TKA SMK Busana

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk TKA Busana: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smkbus

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

SMKBUS · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027